IMAM SYAUKANI

Berdasarkan Takhrij Nashirudin Albani

نَيْلُ الأَوْطَارِ

SHAHIH-DHA'IF

NAILUL AUTHAR

Memilah Shahih dan Dha'if dari Kumpulan Hadits Hukum Pilihan Terlengkap

2

Penerjemah dan Penta'liq:
Dr. Muhammad Hambal Shafwan, Lc. MPd.I

AL QOWAM

نَيْلُ الأَوْطَار

SHAHIH-DHA'IF

NAILUL AUTHAR

Memilah Shahih dan Dha'if dari Kumpulan Hadits Hukum Pilihan Terlengkap

Nailul Authâr atau lengkapnya **Nailul Authâr Syarḥ Muntaqâl Akhbâr**, merupakan kitab hadits karya salah seorang ulama pakar ilmu Qur'an dan hadits, mufti, dan ulama rabbani, Imam Syaukani. Sebagai kitab penjelasan dan uraian atas kitab **Muntaqâl Akhbâr** atau **Al-Muntaqâ**, merupakan kitab himpunan hadits hukum yang dihimpun oleh Syaikh Majdudin Ibnu Taimiah, kakek dari Syaikhul Islam Ibnu Taimiah. Kitab ini ditakhrij oleh salah seorang ulama yang melahirkan banyak karya monumental di bidang fikih dan hadits, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Beliau juga seorang Dosen hadits dan ilmu hadits di Universitas Islam Madinah pada zamannya. Kompetensi beliau pun diakui oleh banyak ulama besar.

Kitab hadits hukum selain Nailul Authâr, juga ada Bulûghul Marâm dan 'Umdatul Ahkâm. Ketiganya sama-sama himpunan hadits hukum. Hanya saja, berbeda jumlah hadits yang termuat dalam kitab masing-masing. Ketiga buku ini memiliki sifat yang sama, sebagai rujukan (*marâji'*) bagi para penuntut ilmu syar'i, mengembalikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dengan mengacu pada dalil ilmiah berdasarkan hadits-hadits shahih, dan memuat hadits-hadits hukum yang dihimpun dari berbagai kitab hadits, seperti *Shaḥîḥ Bukhâri*, *Shaḥîḥ Muslim*, *Musnad Ahmad*, dan kitab hadits lainnya.

ISBN 978-602-8417-71-6 (jil.2)

AL-QOWAM

Bacalah dengan Nama RABBMU

Daftar Isi

Kitab Akikah 1

Bab Keterangan Tentang Fara' dan 'Athirah, Serta Penghapusan Hukumnya 6

Kitab Jual Beli 9

Bab-Bab tentang Apa yang Boleh dan yang Tidak Boleh Diperjualbelikan 9

Bab Jual Beli Barang Najis, Peralatan Maksiat, dan Hal yang Tidak Bermanfaat 9

Bab Larangan Menjual Kelebihan Air 11

Bab Larangan Mengambil Harga Sperma Pejantan 12

Bab Larangan Jual Beli Gharar 13

Bab Larangan Adanya Pengecualian dalam Penjualan Kecuali Jika Telah Ditentukan 16

Bab Dua Akad Jual Beli dalam Satu Transaksi Jual Beli 16

Bab Larangan Jual Beli Urbun 17

Bab Haramnya Menjual Perasan Anggur Kepada Pembuat Arak dan Semua Penjualan Barang yang Membantu Perbuatan Maksiat 18

Bab Larangan Seseorang Menjual Barang yang Tidak Dimiliki untuk Kemudian Ia Membelikannya Lalu Menyerahkannya 19

Bab Menjual Satu Barang Kepada Dua Orang 19

Bab Larangan Jual Beli Tempo dengan Tempo 20

Bab Larangan Menjual Barang yang Dibeli Sebelum Diterima 21

Bab Larangan Menjual Makanan Sehingga Dilakukan Dua Kali Penimbangan/ Penakaran 23

Bab Tentang Memisahkan Dua Budak yang Memiliki Pertalian Keluarga (Saat Menjualnya) 24

Bab Larangan Orang Kota Menjualkan Dagangan Orang Desa 27

Bab Larangan Najasy dalam Jual Beli 28

Bab Larangan Mencegat Rombongan Pedagang 29

Bab Larangan Membeli Sesuatu yang Sedang Dibeli Orang Lain atau Sedang Ditawar Orang Lain Kecuali dalam Pelelangan 30

Bab Jual Beli Tanpa Saksi 31
Bab-Bab tentang Jual Beli Pepohonan dan Buah-Buahan 33
Bab Jual Beli Pohon Kurma yang Telah Dilakukan Penyerbukan 33
Bab Larangan Menjual Buah di Pohon Sebelum Jelas Bagusnya 34
Bab Buah-Buahan yang Telah Dibeli Namun Kemudian Terkena Hama 37
Bab-Bab tentang Syarat-Syarat dalam Jual Beli 38
Bab Penjual Mensyaratkan Pemanfaatan Barang yang Dijual dan yang Semakna Dengannya 38
Bab Larangan Dua Syarat dalam Jual Beli 38
Bab Membeli Budak dengan Syarat Memerdekakannya 39
Bab Menjual Budak dengan Mensyaratkan Wala' atau Syarat Tidak Benar Lainnya Maka Tidaklah Berlaku dan Akad Jual Beli Tetap Sah 40
Bab Syarat Tidak Ada Penipuan dalam Jual Beli 41
Bab Khiyar Majlis 43
Bab-Bab tentang Riba 47
Bab Kerasnya Ancaman Riba 47
Bab Barang-Barang Ribawi 48
Bab Tidak Diketahuinya Kesamaan Berat Seperti Mengetahui Bahwa Itu Berbeda Berat 52
Bab Menjual Emas yang Bercampur dengan Selainnya dengan Emas Murni 52
Bab Standar Takaran dan Timbangan 53
Bab Larangan Menjual Biji yang Masih Basah di Pohonnya dengan yang Sudah Kering 54
Bab Rukhshah dalam Jual Beli 'Araya 55
Bab Menjual Daging dengan Hewan yang Masih Hidup 57
Bab Boleh Beda Berat dan Tidak Kontan dalam Jual Beli Sesuatu yang Tidak Bertakar dan Tidak Bertimbang 57
Bab Orang yang Menjual Suatu Barang Secara Tempo Tidak Boleh Membelinya Kembali dengan Harga Lebih Murah 59
Bab Tentang Jual Beli dengan Sistem 'Inah 60
Bab Syubhat 60
Bab-Bab tentang Cacat dalam Jual Beli 63
Bab Wajib Menjelaskan Cacat Barang Dagangan 63
Bab Pemanfaatan Barang yang Telah Dibeli Tidak Menghalangi Bolehnya Mengembalikan Barang Tersebut Karena Cacat 64
Bab Jual Beli Hewan Musharrah 65
Bab Larangan Menetapkan Harga Pasar 66
Bab Menimbun Barang Dagangan 67
Bab Larangan Merusak Mata Uang Kaum Muslimin Kecuali karena Ada Sebab 68

Bab tentang Perselisihan Antara Penjual dan Pembeli 69

Kitab Salam 71

Kitab Qardh (Pinjaman) 73

Bab Keutamaan Memberikan Pinjaman 73
Bab Meminjam Hewan dan Membayarnya dengan Hewan Sejenis 73
Bab Bolehnya Memberikan Tambahan Saat Membayar Pinjaman dan Tidak Boleh Sebelumnya 75

Kitab Rahn (Gadai) 77

Kitab Hawalah dan Dhaman 79

Bab Keharusan Menerima Pengalihan Utang kepada Orang yang Akan Membayarnya 79
Bab Menjamin Utang Mayit yang Sudah Tidak Memiliki Harta 80
Bab Orang yang Dijamin Terbebas Dari Tanggungannya Setelah Penjamin Membayarnya, Bukan pada Saat Ia Menyatakan Penjaminan 81
Bab Tanggungan Mengganti Barang Milik Orang Lain yang Dijual adalah Tanggungan Orang yang Menjualnya Jika Pemiliknya Mengambilnya 82

Kitab Taflis (Bangkrut) 83

Bab Menagih Utang kepada Orang Kaya dan Merelakannya dari Orang yang Kesulitan 83
Bab Penjual yang Mendapati Barangnya yang Diutang oleh Orang yang Telah Bangkrut Masih Ada Padanya 84
Bab Hajr (Menyita Harta) Orang yang Terlilit Utang dan Menjualnya untuk Melunasi Utangnya 85
Bab Hajr (Larangan Transaksi) Terhadap Orang yang Boros 86
Bab Tanda-Tanda Baligh 87
Bab Wali Yatim Boleh Mengambil Sebagian Harta Anak Yatim dengan Syarat Karena Ia Mengurusinya dan Sedang Membutuhkan 89
Bab Pemelihara Anak Yatim Menggabungkan Makanan dan Minumannya dengan Milik Anak Yatim 90

Kitab Shulh dan Hukum-Hukum Bertetangga 91

Bab Bolehnya Shulh (Berdamai) Atas Sesuatu yang Diketahui Kadarnya dan Sesuatu yang Tidak Diketahui Kadarnya Serta Penyelesaian Keduanya 91
Bab Shulh (Berdamai) Atas Jinayat Pembunuhan yang Disengaja dengan Membayar Harta Lebih dari Diyat atau Kurang Daripadanya 94
Bab Meletakkan Kayu di Tembok Tetangga Meskipun Ia Tidak Suka Dengannya 95

Bab tentang Jalanan Umum yang Diperselisihkan Lebarnya 96
Bab Mengarahkan Talang Rumah ke Jalan 97

Kitab Syarikah dan Mudharabah 99

Kitab Wakalah 102
Bab Bolehnya Mewakilkan dalam Akad Jual Beli, Menunaikan Hak, Mengeluarkan Zakat, Melaksanakan Hukuman, dan Lain Sebagainya 102
Bab Orang yang Diberi Kuasa untuk Membeli Sesuatu Namun Ia Bisa Mendapatkan Lebih dari yang Dipesankan 105
Bab Orang yang Diberi Kuasa oleh Seseorang untuk Membagikan Sedekahnya Namun Ia Membagikannya kepada Anak Pemberi Kuasa Tersebut 106

Kitab Musaqah dan Muzara'ah 108
Bab Rusaknya Akad Jika Salah Satu Pihak Mensyaratkan untuk Mendapatkan Bagian Tertentu dari Lahan yang Ditanami 110

Kitab Ijarah 115
Bab Jasa/Manfaat yang Boleh Disewakan 115
Bab Pekerjaan Tukang Bekam 117
Bab Mengambil Upah dari Pekerjaan yang Bernilai Ibadah 119
Bab Larangan Jasa dan Upah yang Tidak Jelas, dan Bolehnya Menyewa Pekerja dengan Upah Makanan dan Pakaiannya 124
Bab Menyewa Pekerja dengan Upah Harian, Bulanan, Tahunan, atau Sesuai dengan Jumlah Hari Bekerja 125
Bab Penyebutan Akad Sewa dengan Jual Beli 126
Bab Kapankah Pekerja Berhak Mendapatkan Upahnya? 127

Kitab Wadi'ah dan 'Ariyah 129

Kitab Ihya'ul Mawat 133
Bab Larangan Menahan Kelebihan Air 134
Bab Manusia Bersekutu dalam Tiga Hal, dan Pengairan Tanah yang Letaknya Lebih Tinggi Sebelum yang Lebih Rendah Jika Airnya Sedikit 136
Bab Hima untuk Kepentingan Ternak Baitulmal 137
Bab Iqtha' (Penetapan Lahan) Penambangan 139
Bab Penetapan Tanah 141
Bab Duduk-Duduk di Jalanan yang Digunakan untuk Berjualan dan Lainnya 143
Bab Orang yang Mendapatkan Hewan yang Telah Ditinggalkan oleh Pemiliknya karena Sudah Tidak Menyukainya 144

Kitab Ghashab dan Ganti Rugi 146

Bab Larangan Ghashab Baik Sungguhan Maupun Bercanda 146
Bab Mengghashab Tanah 147
Bab Status Kepemilikan Tanaman yang Ditanam di Lahan Ghashab dan Keharusan Mencabutnya 149
Bab Orang yang Ghashab Seekor Kambing Lalu Ia Menyembelihnya dan Membakar atau Memasaknya 150
Bab Mengganti Barang yang Dirusakkan dengan yang Sejenis 151
Bab Kerusakan yang Dilakukan Binatang Ternak 152
Bab Melawan Perampok Walaupun dengan Resiko Terbunuh, dan Jika Ia Terbunuh Maka Ia Mati Syahid 154
Bab Tidak Ada Keharusan Melawan, dan Orang Lain Diharuskan Membantu Jika Mampu 155
Bab Memecahkan Tempat Penyimpanan Khamr 157

Kitab Syuf'ah 159

Kitab Luqathah 163

Kitab Hibah dan Hadiah 167

Bab Hibah Harus Ada Ijab Qabul dan Dilakukan Sesuai Kebiasaan yang Berlaku 167
Bab Menerima Hadiah dari Orang-Orang Kafir atau Memberikan Hadiah kepada Mereka 171
Bab Membalas Pemberian Hadiah dan Hibah 173
Bab Berlaku Adil Terhadap Anak dalam Pemberian dan Larangan Seseorang Menarik Kembali Pemberian Kecuali Pemberian Ayah kepada Anaknya 174
Bab Seorang Bapak Mengambil Harta Anaknya 176
Bab Umra dan Ruqba 178
Bab Wanita Menggunakan Harta Miliknya dan Harta Suaminya 181
Bab Pemberian yang Diberikan oleh Seorang Budak (Dari Harta Tuannya) 184

Kitab Wakaf 186

Bab Wakaf Aset Milik Bersama dan Barang Bergerak 188
Bab Mewakafkan atau Bersedekah kepada Kerabat atau Berwasiat untuk Mereka, Siapakah yang Termasuk di dalamnya? 189
Bab Wakaf kepada Anak Termasuk di dalamnya Cucu 191
Bab Apa yang Dilakukan Terhadap Kelebihan Harta Kakbah 194

Kitab Wasiat 195

Bab Anjuran Berwasiat, Larangan Berbuat Tidak Adil dalam Berwasiat, dan Keutamaan Melaksanakannya Ketika Masih Hidup 195

Bab Makruhnya Berwasiat Lebih dari Sepertiga Harta dan Berwasiat untuk Ahli Waris 197
Bab Sedekahnya Orang yang Sakit Menjelang Ajal adalah dari Sepertiga Hartanya 200
Bab Wasiat Orang Kafir Harbi Jika Ahli Warisnya Telah Masuk Islam, Apakah Wajib Dilaksanakan? 201
Bab Mewasiatkan Sesuatu yang Bisa Diwakilkan 202
Bab Wasiat Orang yang Tidak Ada Orang Semisal Dengannya 204
Bab Keluarga Mayit Boleh Melunasi Utang Si Mayit Bila Diketahui Kebenarannya 210

Kitab Faraidh (Pembagian Warisan) 211
Bab Memulai Pembagian Warisan kepada Ahli Waris yang Mendapatkan Bagian Tertentu dan Sisa Pembagian Diberikan kepada Ashabah 213
Bab Gugurnya Bagian Saudara Sebapak dengan Adanya Saudara Kandung 214
Bab Saudara Perempuan Menjadi Ashabah Jika Bersama Anak Perempuan 215
Bab Bagian Warisan untuk Nenek dan Kakek 216
Bab tentang Dzawil Arham, Maula, Orang yang Masuk Islam Melalui Seseorang, dan Sebagainya 220
Bab Hak Waris bagi Anak dari Wanita yang Dili'an oleh Suaminya dan Anak Wanita Pezina, Serta Hak Waris Kedua Wanita Tersebut dari Anaknya, dan Terputusnya Hubungan Anak Tersebut dari Ayahnya 223
Bab Hak Waris Anak yang Masih dalam Kandungan 224
Bab Wala' (Hak Mewarisi karena Memerdekakan Budak) 225
Bab Larangan Menjual Wala' atau Menghibahkannya, dan Keterangan tentang Saibah 227
Bab Apakah Wala' Diwariskan atau Diwarisi? 228
Bab Hak Waris bagi Budak yang Telah Merdeka Sebagian 229
Bab Terhalangnya Hak Waris karena Perbedaan Agama dan Hukum Orang yang Masuk Islam Sebelum Pembagian Warisan 230
Bab Pembunuh Tidak Mewarisi dan Diyat Orang yang Dibunuh Milik Para Ahli Warisnya Seperti Istri dan Lainnya 232
Bab Para Nabi Tidak Mewariskan 234

Kitab Memerdekakan Budak 236
Bab Anjuran Memerdekakan Budak 236
Bab Orang yang Memerdekakan Seorang Budak dengan Mensyaratkan Agar Ia Berkhidmat Kepadanya 238
Bab Orang yang Memiliki Budak dari Kerabatnya 239
Bab Barang Siapa yang Telah Membuat Cacat Budaknya Maka Ia Telah Memerdekakannya 240

Bab Memerdekakan Budak yang Dimiliki Bersama 242
Bab Tadbir 245
Bab Mukatab 246
Bab tentang Ummu Walad 250

Kitab Nikah 254

Bab Anjuran Menikah dan Larangan Meninggalkannya bagi yang Mampu 254
Bab Sifat Wanita yang Dianjurkan untuk Dikhitbah 256
Bab Melamar Gadis Melalui Walinya, dan Melamar Janda Langsung kepada yang Bersangkutan 258
Bab Larangan Seorang Muslim Melamar Wanita yang Sudah Dilamar Saudaranya Sesama Muslim 258
Bab Menggunakan Sindiran Khitbah Ketika Masih dalam Masa Idah 259
Bab Melihat kepada Wanita yang Dikhitbah 261
Bab Larangan Berduaan dengan Wanita yang Bukan Mahram, Perintah untuk Menundukkan Pandangan, dan Dimaafkannya Pandangan yang Tidak Disengaja 263
Bab Tubuh Wanita adalah Aurat Kecuali Wajah, dan Budak Seorang Wanita adalah Seperti Mahramnya 265
Bab tentang Laki-Laki yang Tidak Memiliki Syahwat kepada Wanita 266
Bab Pandangan Wanita kepada Laki-Laki 268
Bab Tidak Sah Pernikahan Kecuali dengan Adanya Wali 269
Bab tentang Memaksa dan Meminta Persetujuan 271
Bab Anak Laki-Laki Menikahkan Ibunya 275
Bab Wali Enggan Menikahkan 275
Bab Saksi dalam Pernikahan 276
Bab Masalah Kufu' (Kesetaraan) dalam Pernikahan 278
Bab Anjuran Adanya Khutbah Nikah dan Doa untuk Pengantin 280
Bab Kedua Mempelai Mewakilkan Akad Nikah kepada Satu Orang 282
Bab tentang Nikah Mut'ah dan Keterangan Bahwa Ia Telah Mansukh 283
Bab Nikah Muhallil 286
Bab Nikah Syighar 287
Bab Syarat-Syarat dalam Pernikahan dan Pensyaratan yang Dilarang 289
Bab Pernikahan Antara Pezina Laki-Laki dengan Pezina Perempuan 290
Bab Larangan Memadu Seorang Wanita dengan Bibinya 291
Bab Jumlah Istri yang Diperbolehkan bagi Orang Merdeka dan Hamba Sahaya, Serta yang Dikhususkan bagi Nabi 293
Bab Budak yang Menikah Tanpa Seizin Tuannya 294
Bab Budak Wanita yang Dimerdekakan Berhak Memilih Jika Suaminya Masih Berstatus Budak 294

Bab Seseorang yang Memerdekakan Seorang Budak Wanita Lalu Ia Menikahinya 297
Bab Mengembalikan Wanita yang Telah Dinikahi karena Adanya Cacat 298
Bab-Bab tentang Pernikahan Orang-Orang Kafir 300
Bab Pernikahan Orang-Orang Kafir dan Pengakuan Mereka Terhadapnya 300
Bab Seseorang yang Masuk Islam Sedang Ia Memiliki Dua Istri yang Bersaudara atau Beristri Lebih dari Empat 302
Bab Suami Istri yang Kafir Masuk Islam dalam Waktu yang Berbeda 303
Bab Wanita yang Menjadi Tawanan Beserta Suaminya di Negeri Kafir 306

Kitab Mahar (Maskawin) 308
Bab Bolehnya Menikahkan dengan Mahar yang Sedikit Maupun Banyak, dan Anjuran Mahar yang Sederhana 308
Bab Mengajarkan Al-Qur'an Sebagai Mahar 312
Bab Menikah Tanpa Menentukan Mahar 313
Bab Memberikan Sebagian Mahar kepada Istri sebelum Menggaulinya dan Rukhshah untuk Menangguhkannya 314
Bab Hukum Hadiah Suami untuk Istri dan Keluarganya 315

Kitab Walimah, Tinggal dengan Istri, dan Etika Memperlakukan Istri 316
Bab Anjuran Mengadakan Walimah dengan Menyembelih Seekor Kambing, Boleh Lebih atau Kurang Darinya 316
Bab Menghadiri Undangan Walimah 318
Bab Jika Ada Dua Undangan 320
Bab Menghadiri Undangan Orang yang Mengatakan Kepada Kawannya: Undanglah Semua Orang yang Engkau Jumpai, dan Hukum Menghadiri Undangan pada Hari Kedua atau Ketiga 321
Bab Orang yang Mendapat Undangan Lalu Melihat Kemungkaran di dalamnya 322
Bab Argumen Orang yang Memakruhkan Penaburan (Makanan dalam Pernikahan) dan Berebut Mendapatkannya 324
Bab Menghadiri Undangan Khitan 325
Bab Rebana dan Acara Hiburan dalam Pesta Pernikahan 325
Bab Waktu-Waktu yang Dianjurkan untuk Memulai Berumah Tangga dan Doa yang Dibaca Saat Pengantin Putri Sudah Dihantarkan Kepadanya 328
Bab Rias Wanita yang Terlarang dan yang Dibolehkan 329
Bab Menyebut Nama Allah dan Memakai Penutup Saat Berjimak 333
Bab 'Azl 334
Bab Larangan Suami Istri Menceritakan Apa yang Terjadi di Antara Mereka Berdua Saat Bersetubuh 337

Bab Larangan Menggauli Istri di Duburnya 338
Bab Perlakuan yang Baik dan Hak Suami Istri 343
Bab Larangan Musafir Mengetuk Pintu Istrinya di Malam Hari 349
Bab Pembagian Giliran untuk Gadis Perawan dan Janda yang Baru Dinikahi .. 351
Bab Hal-Hal yang Diwajibkan Berlaku Adil kepada Para Istri dan Hal-Hal yang Tidak Diwajibkan 352
Bab Wanita yang Memberikan Hari Gilirannya kepada Madunya, atau Ia Melepaskan Bagian Gilirannya 355

Kitab Talak 357
Bab Boleh Jika Diperlukan dan Makruh Jika Tidak Diperlukan, Serta Menalak Karena Mematuhi Orangtua 357
Bab Larangan Menceraikan Istri dalam Keadaan Haid, atau Suci Namun Telah Digauli dan Belum Jelas Kehamilannya 359
Bab Talak Tiga dan Hukum Melakukannya dalam Satu Waktu 361
Bab Talak Orang yang Bercanda, yang Dipaksa, yang Sedang Mabuk, dan Lainnya 367
Bab Talak Seorang Budak 370
Bab Menggantungkan Talak Sebelum Nikah 371
Bab Talak dengan Kata-Kata Kiasan Jika Disertai dengan Niat Talak 372

Kitab Khuluk 378

Kitab Rujuk 382

Kitab Ila' 386

Kitab Zhihar 388
Bab Orang yang Mengharamkan Istrinya dan Budak Wanitanya 392

Kitab Li'an 394
Bab Suami Istri yang Saling Meli'an Tidak Bisa Berkumpul Lagi Selama-lamanya 397
Bab Suami yang Menuduh Istrinya Berzina Wajib Mendapat Hukuman dan Itu Gugur dengan Adanya Li'an 399
Bab Orang yang Menuduh Istrinya Berzina dengan Laki-Laki yang Disebutkan Namanya 400
Bab Li'an adalah Sumpah 401
Bab Li'an Terhadap Wanita yang Sedang Hamil dan Pengakuan Terhadap Anaknya 402
Bab Pelaksanaan Li'an Sesudah Melahirkan karena Tuduhan Sebelumnya Meskipun Kemiripan Anak yang Dilahirkan Menjadi Bukti Atas Tuduhan Tersebut 403

Bab Larangan Memberikan Tuduhan Zina kepada Wanita yang Telah Melakukan Li'an dan Gugurnya Kewajiban Memberi Nafkah Terhadapnya 404
Bab Larangan Menuduh Istri Berzina Hanya karena Ia Melahirkan Anak yang Memiliki Warna Kulit Berbeda dengan Kedua Orang Tuanya 405
Bab Anak Dinasabkan kepada Pemilik Tempat Tidur, Kecuali dalam Kasus Perzinaan 406
Bab Beberapa Orang Menggauli Seorang Budak Wanita Mereka dalam Satu Masa Suci 407
Bab Hujah dalam Menggunakan Jasa Seorang yang Ahli Membaca Garis Keturunan 408
Bab Hukuman Menuduh Zina 409
Bab Orang yang Mengaku Telah Berzina dengan Seorang Wanita Tidak Berarti Ia Menuduh Wanita Tersebut 411

Kitab Idah 413
Bab Masa Idah bagi Wanita Hamil 413
Bab Beridah dengan Quru' dan Penafsirannya 415
Bab Ihdad bagi Wanita yang Beridah 416
Bab Hal-Hal yang Dilarang dan Diperbolehkan bagi Wanita yang Berihdad 419
Bab Tempat Tinggal Wanita yang Beridah karena Cerai Mati 422
Bab Nafkah dan Tempat Tinggal bagi Istri yang Ditalak Tiga 423
Bab Nafkah dan Tempat Tinggal bagi Wanita yang Beridah Talak Raj'i 427
Bab Istibra' bagi Budak Wanita Saat Dimiliki 428

Kitab Penyusuan 432
Bab Jumlah Penyusuan yang Menjadikan Mahram 432
Bab Penyusuan Orang yang Sudah Besar 435
Bab Penyusuan Menjadikan Mahram Sebagaimana Halnya Mahram karena Nasab 437
Bab Persaksian Seorang Wanita tentang Penyusuan 439
Bab Upah Penyusuan 439

Kitab Nafkah 440
Bab Nafkah untuk Istri 440
Bab Nafkah Istri Sesuai Kondisi Ekonomi Suami 441
Bab Istri Mengambil Harta Suami Jika Nafkah yang Diberikan Tidak Mencukupi 442
Bab Bolehnya Istri Mengajukan Perceraian Jika Suami Tidak Mampu Menafkahi 442
Bab Nafkah untuk Kerabat Dekat dan yang Didahulukan di Antara Mereka 443
Bab Siapakah yang Lebih Berhak Mengasuh Anak yang Masih Kecil 445
Bab Nafkah bagi Budak dan Bersikap Baik Kepadanya 448

Bab Nafkah bagi Binatang 450

Kitab Darah 452

Bab Wajibnya Qisas Terhadap Pembunuhan yang Disengaja, dan Penuntut Berhak Memilih Antara Qisas atau Menerima Diyat 452
Bab Seorang Muslim Tidak Dibunuh Orang Kafir, Larangan Membunuh Kafir Dzimmi, dan Orang Merdeka yang Membunuh Seorang Budak 454
Bab Pembunuhan Wanita oleh Laki-Laki, Pembunuhan dengan Benda Berat, dan Pembunuhan Mutilasi 458
Bab Pembunuhan yang Menyerupai Sengaja 459
Bab Orang yang Ikut Memegangi Korban yang Dibunuh 460
Bab Qisas Mematahkan Gigi 461
Bab Orang yang Menggigit Tangan Seseorang Lalu Ia Menarik Tangannya Sehingga Gigi Depan Orang yang Menggigit Patah 461
Bab Mengintip Rumah yang Dikunci Tanpa Seizin Pemiliknya 462
Bab Larangan Pelaksanaan Qisas Atas Luka Sebelum Sembuh 464
Bab Hak Darah Merupakan Hak Seluruh Ahli Waris 465
Bab Keutamaan Memberi Maaf daripada Menuntut Qisas 466
Bab Berlakunya Qisas karena Pengakuan 467
Bab Penetapan Kasus Pembunuhan dengan Dua Saksi 469
Bab Qasamah 471
Bab Apakah Qisas dan Hukuman Had Lainnya Dilaksanakan di Tanah Haram? 474
Bab Taubat Seorang Pembunuh dan Ancaman Keras bagi Dosa Membunuh ... 477

Bab-Bab tentang Diyat 484

Bab Diyat Jiwa, Anggota Tubuh, dan Menghilangkan Fungsi Anggota Tubuh . 484
Bab Diyat Orang Kafir Dzimmi 488
Bab Diyat Perempuan 489
Bab Diyat Janin 490
Bab Seorang Muslim yang Membunuh Muslim Lainnya di Medan Perang karena Disangka Sebagai Orang Kafir 492
Bab Orang yang Mati karena Terperosok dalam Lubang Perangkap Hewan 493
Bab Macam-Macam Diyat dan Umur Unta Diyat 495
Bab Kerabat yang Menanggung Diyat 498

Kitab Hudud 503

Bab Hukum Rajam bagi Pezina yang Telah Menikah, dan Hukum Cambuk dan Pengasingan bagi Pezina yang Belum Menikah 503
Bab Merajam Pezina yang Telah Menikah dari Ahli Kitab, dan Islam Bukan Syarat Diberlakukan Hukuman Rajam 506
Bab Diterimanya Pengakuan Zina Jika Diulang Sebanyak Empat Kali 508

Bab Memperjelas Pengakuan Zina dan Meminta Penjelasan yang Tidak Ada Keraguan di dalamnya 512
Bab Orang yang Mengaku Telah Melanggar Sebuah Larangan Namun Ia Tidak Menjelaskannya Maka Ia Tidak Dihukum Karenanya 513
Bab Menarik Kembali Pengakuan 513
Bab Hukuman Tidak Dapat Dijatuhkan Hanya Karena Tuduhan, dan Bisa Gugur karena Masih Adanya Syubhat 515
Bab Orang yang Mengaku Berzina dengan Seorang Wanita Akan Tetapi Wanita Tersebut Tidak Mengakuinya 517
Bab Anjuran untuk Melaksanakan Hukuman Jika Telah Jelas dan Larangan Memberikan Syafaat Agar Terbebas Darinya 518
Bab Hukuman Rajam Dimulai oleh Saksi, dan Jika Karena Pengakuan Dimulai oleh Imam 518
Bab Membuat Galian untuk Orang yang Dirajam 519
Bab Menangguhkan Pelaksanaan Hukuman Rajam bagi Wanita Hamil Hingga Melahirkan dan Hukuman Cambuk bagi Orang Sakit yang Diharapkan Kesembuhannya 522
Bab Sifat Cambuk dan Bagaimana Mendera Orang Sakit yang Tidak Dapat Diharapkan Kesembuhannya 524
Bab Orang yang Berzina dengan Mahramnya, atau Berbuat Liwath, atau Menyetubuhi Binatang 526
Bab Orang yang Menggauli Budak Wanita Milik Istrinya 527
Bab Hukuman Cambuk bagi Budak yang Berzina 528
Bab Pemilik Budak Menegakkan Hukuman Had kepada Budaknya 529

Kitab Hukum Potong Tangan 531

Bab Nilai Curian yang Mengharuskan Hukum Potong Tangan bagi Pencuri 531
Bab Pencurian Barang yang Cepat Rusak dan Hukum Potong Tangan pada Pencurian Barang yang Dijaga 533
Bab Penjelasan tentang Maksud Barang yang Disimpan 535
Bab tentang Pencopet, Perampok, Pengkhianat (Koruptor), dan Orang yang Mengingkari Pinjaman 536
Bab Penerapan Hukuman Potong Tangan karena Pengakuan Pelaku 538
Bab Mencelupkan Ujung Tangan Pencuri yang Telah Dipotong pada Minyak Panas atau Api, dan Anjuran Mengalungkan Potongan Tangan di Lehernya 539
Bab Pencuri yang Dimaafkan dan Diberi Barang Curian oleh Pemiliknya Setelah Ditetapkan Hukuman Potong Tangan Baginya 540
Bab Apakah Hukuman Potong Tangan dan Lainnya Tetap Dilaksanakan di Darul Harbi Ataukah Tidak? 542

Kitab Hukuman bagi Peminum Khamr 544
Bab Keterangan tentang Hukuman Bunuh bagi Peminum Khamr Jika Telah Empat Kali Mengulangi adalah Telah Terhapus 550
Bab Orang yang Didapati Padanya Tanda Mabuk atau Bau Khamr Namun Ia Tidak Mengaku 552
Bab Ukuran Hukuman Ta'zir dan Penahanan karena Suatu Tuduhan 553
Bab Perampok dan Pembegal 553
Bab Memerangi Kaum Khawarij dan Pemberontak 556
Bab Bersabar Atas Kezhaliman Penguasa dan Tidak Memerangi Mereka Serta Menahan Diri dari Mengangkat Senjata kepada Mereka 562
Bab Hukuman Had bagi Tukang Sihir, dan Larangan Sihir dan Perdukunan 565
Bab Membunuh Orang yang Secara Terang-Terangan Menghina Nabi Muhammad ﷺ, Bukan Hanya Sekedar Sindiran 571
Bab-Bab tentang Hukum Seputar Murtad dan Masuk Islam 574
Bab Membunuh Orang Murtad 574
Bab Amalan yang Mengubah Seorang Kafir Menjadi Muslim 576
Bab Sahnya Keislaman Seseorang Meskipun Disertai dengan Syarat yang Tidak Benar 578
Bab Anak Kecil Mengikuti Orangtuanya dalam Kekufuran dan dalam Keislaman, Serta Sahnya Pernyataan Keislaman Anak Kecil yang Sudah Mumayiz 579
Bab Status Hukum Harta dan Tindak Pidana Orang Murtad 583
Kitab Jihad dan Berangkat Perang 585
Bab Anjuran Berjihad Serta Keutamaan Mati Syahid, Ribath, dan Berjaga-jaga Fi Sabilillah 585
Bab Jihad Hukumnya Fardhu Kifayah, dan Disyariatkan Jihad Baik di Belakang Pemimpin yang Shalih Maupun Fasiq 590
Bab Mengikhlaskan Niat dalam Berjihad, Mengambil Upah Perang dan Memberikan Bantuan Perang 591
Bab Meminta Izin kepada Kedua Orangtua untuk Berjihad 595
Bab Orang yang Memiliki Utang Tidak Pergi Jihad Kecuali dengan Kerelaan Orang yang Mengutanginya 597
Bab Meminta Pertolongan kepada Orang Musyrik 598
Bab Pemimpin Bermusyawarah dengan Pasukannya, Menasihati Mereka, Bersikap Lembut dengan Mereka, dan Menghukum Mereka Atas Kesalahan yang Dikerjakan 601
Bab Tentara Wajib Menaati Komandan Selama Ia Tidak Memerintahkan Berbuat Maksiat 603
Bab Berdakwah Sebelum Memerangi 605
Bab Hal-Hal yang Dilakukan oleh Imam Ketika Hendak Perang 609

Bab Menertibkan Anggota Detasemen dan Pasukan, Serta Menetapkan Bendera Pasukan dan Warnanya 611
Bab Mengantar dan Menyambut Pasukan 613
Bab Ikut Sertanya Kaum Wanita untuk Merawat yang Sakit dan Terluka Serta Memberikan Pelayanan 614
Bab Waktu-Waktu yang Dianjurkan untuk Berangkat ke Medan Perang dan Melakukan Peperangan 616
Bab Mengatur Barisan, Menetapkan Tanda Pengenal dan Semboyan Serta Dilarangnya Mengeraskan Suara 617
Bab Anjuran Sombong dalam Peperangan 619
Bab Menahan Diri dari Menyerang Seseorang yang Menampakkan Tanda Keislaman 620
Bab Bolehnya Menyerang Orang-Orang Kafir di Malam Hari dan Melempari Mereka dengan Mengunakan Pelempar Batu 621
Bab Larangan Sengaja Membunuh Kaum Wanita, Anak-Anak, Para Rahib, dan Orang Tua Renta 622
Bab Larangan Mencincang Tubuh Korban, Membakarnya, Menebang Pepohonan, dan Meruntuhkan Bangunan Kecuali Jika Diperlukan dan untuk Suatu Kemaslahatan 624
Bab Larangan Lari dari Peperangan Kecuali untuk Bergabung dengan Pasukan Lain Meskipun Jauh 628
Bab Orang yang Hampir Tertawan Boleh Menyerah atau Melawan Hingga Terbunuh 629
Bab Berdusta dalam Peperangan 631
Bab Berduel dalam Peperangan 632
Bab Menetap Selama Tiga Malam di Tempat Diperolehnya Kemenangan 633
Bab Empat Perlima Bagian Ghanimah adalah bagi yang Turut Berperang dan Rasulullah Tidak Mendapat dari Bagian Tersebut 634
Bab Perlengkapan Perang Milik Musuh Menjadi Milik Orang yang Membunuhnya dan Tidak Termasuk yang Dibagi Lima 636
Bab Menyamakan Pembagian Ghanimah Antara yang Kuat dan yang Lemah, Antara yang Berperang dan yang Tidak Berperang 642
Bab Bolehnya Memberi Harta Rampasan Perang Tambahan kepada Sebagian Pasukan karena Jasanya atau karena Beratnya Resiko yang Dihadapinya 646
Bab Pemberian Bagian Tambahan kepada Kelompok Pasukan yang Bertugas Keluar, di Samping Kelompok Pasukan Tersebut dan Pasukan Induk Mendapatkan Bagian dari Harta Rampasan Perang 647
Bab Keterangan Tentang Shafy (Bagian Pilihan) Milik Rasulullah dan Apa yang Menjadi Bagian Beliau Meskipun Beliau Tidak Ikut Berperang 650
Bab Orang yang Mendapat Bagian Sekedarnya dari Harta Ghanimah 652

Bab Pembagian Harta Ghanimah bagi Pasukan Kavaleri dan Pasukan Infanteri 655
Bab Orang yang Tidak Diikutkan dalam Perang oleh Pemimpin karena Suatu Tugas Lain 658
Bab Bagian Ghanimah bagi Tentara yang Berjualan dan Tentara Bayaran 659
Bab Tentara Bantuan yang Datang Setelah Selesai Perang 661
Bab Pemberian kepada Orang-Orang Mualaf 663
Bab Hukum Harta Kaum Muslimin yang Dirampas Orang Kafir Lalu Berhasil Diambil Kembali 665
Bab Bolehnya Mengambil Makanan dan Rerumputan Tanpa Melalui Pembagian 667
Bab Kambing Termasuk yang Harus Dibagi dalam Ghanimah, Berbeda dengan Makanan dan Rerumputan 669
Bab Larangan Memanfaatkan Harta Ghanimah Sebelum Dibagi Kecuali Saat Perang Berlangsung 670
Bab Hadiah yang Diberikan kepada Pemimpin Pasukan dan Para Petugas dari Darul Harbi 671
Bab Ancaman Keras Mengambil Harta Ghanimah Sebelum Dibagi dan Perintah Membakar Barang yang Diambil 672
Bab Pembebasan dan Mengambil Tebusan dari Tawanan 675
Bab Seorang Tawanan yang Masuk Islam Saat Ditawan Maka Ia Tetap Menjadi Tawanan Kaum Muslimin 681
Bab Tawanan Mengaku Masuk Islam Sebelum Tertawan dan Ia Memiliki Saksi 682
Bab Bolehnya Menjadikan Orang Arab Sebagai Budak 683
Bab Membunuh Mata-Mata Jika Ia Termasuk Orang yang Mendapat Perlindungan Aman atau Ahlu Dzimmah 686
Bab Budak Orang Kafir Jika Datang ke Wilayah Kaum Muslim dan Menyatakan Keislamannya Maka Ia Merdeka 688
Bab Kafir Harbi yang Masuk Islam sebelum Berhasil Dikuasai Maka Keislamannya Melindungi Hartanya 690
Bab Hukum Tanah yang Menjadi Harta Ghanimah 691
Bab tentang Penaklukan Mekkah 693
Bab Tetap Disyariatkannya Hijrah ke Negeri Islam dan Tidak Ada Kewajiban Hijrah dari Negeri yang Penduduknya Sudah Masuk Islam 700
Bab-Bab tentang Jaminan Keamanan, Perjanjian Damai, dan Genjatan Senjata. 704
Bab Haramnya Menumpahkan Darah Seseorang yang Telah Mendapat Jaminan Keamanan dan Sahnya Jaminan Meskipun dari Satu Orang Muslim 704
Bab Seorang Kafir Mendapat Jaminan Keamanan Jika Ia Seorang Utusan 705
Bab Syarat-Syarat yang Diperbolehkan Ketika Mengadakan Perjanjian Damai dengan Orang Kafir 707

Bab Bolehnya Berdamai dengan Orang-Orang Kafir dalam Masalah Harta Meskipun Tidak Diketahui Jumlahnya 722
Bab tentang Orang yang Pergi Menuju Daerah Musuh di Akhir Masa Perjanjian untuk Mengadakan Serangan Dadakan 725
Bab Kaum Kufar yang Terkepung Lalu Mereka Minta Dihakimi oleh Salah Seorang dari Kaum Muslimin 725
Bab Mengambil Jizyah dan Memberikan Jaminan Keamanan 726
Bab Larangan Kafir Dzimmi Tinggal di Hijaz (Mekkah dan Madinah) 732
Bab Larangan Memberi Salam kepada Orang Kafir dan Mengucapkan Selamat pada Hari Raya Mereka 733
Bab Pembagian Seperlima Harta Ghanimah dan Alokasi Harta Fai' 736
Bab-Bab tentang Perlombaan dan Memanah 746
Bab Perlombaan Berhadiah yang Diperbolehkan 746
Bab tentang Muhallil dan Tata Cara Perlombaan 748
Bab Anjuran Latihan Memanah 751
Bab Larangan Menjadikan Binatang Sebagai Sasaran Memanah, Mengebirinya, Mengadunya, dan Menandainya dengan Besi Panas pada Wajahnya 754
Bab Kuda yang Dianjurkan dan yang Dimakruhkan 756
Bab Lomba Lari, Gulat, Bermain dengan Tombak dan Lainnya 759
Bab Haramnya Judi, Bermain Dadu, dan yang Semisal 761
Bab Alat Permainan 763
Bab Wanita Menabuh Rebana untuk Menyambut Kedatangan Seseorang dan Sebagainya 767

Kitab Makanan, Binatang Buruan, dan Sembelihan 769
Bab Hukum Asal Segala Sesuatu adalah Mubah Kecuali Ada Larangan atau Perintah 769
Bab Hewan Peliharaan yang Halal 771
Bab Larangan Memakan Daging Keledai Peliharaan 772
Bab Haramnya Semua Binatang Buas yang Bertaring dan Burung yang Bercakar Tajam 774
Bab tentang Kucing dan Landak 775
Bab tentang Dhabb (Sejenis Biawak) 776
Bab tentang Hyena dan Kelinci 779
Bab tentang Jalalah 781
Bab Menyimpulkan Pengharaman Hewan dari Adanya Perintah Membunuhnya atau Larangan Membunuhnya 782
Bab-Bab tentang Binatang Buruan 786
Bab Anjing yang Boleh Dipelihara dan Perintah Membunuh Anjing yang Berwarna Hitam Pekat 786
Bab tentang Hasil Buruan Anjing Terlatih, Burung Rajawali, dan Lainnya 788

Bab Jika Anjing Pemburu Memakan Hasil Tangkapannya 790
Bab Wajibnya Membaca Basmalah 792
Bab Berburu dengan Menggunakan Busur, dan Hukum Hewan Hasil Buruan yang Sempat Hilang atau Jatuh ke dalam Air 793
Bab Larangan Berburu dengan Batu dan yang Semisal 795
Bab Menyembelih yang Diwajibkan dan Dianjurkan 797
Bab Penyembelihan Janin adalah dengan Penyembelihan Induknya 801
Bab Potongan Anggota Tubuh Hewan yang Masih Hidup adalah Bangkai 802
Bab tentang Ikan, Belalang, dan Hewan Laut 803
Bab Memakan Bangkai dalam Kondisi Darurat 805
Bab Larangan Memakan Makanan Orang Lain Tanpa Seizinnya 806
Bab Rukhshah bagi Ibnu Sabil Untuk Mengambil Buah dari Kebun yang Tidak Dipagari dan Tidak Menyimpannya Sebagai Bekal 808
Bab Bertamu 810
Bab Lemak (Mentega) Terkena Najis 812
Bab Adab Makan 813

Kitab Minuman 820

Bab Pengharaman Khamr dan Dihapusnya Dalil yang Membolehkannya 820
Bab Bahan yang Dijadikan Khamr dan Semua yang Memabukkan adalah Haram 824
Bab Wadah yang Dilarang untuk Digunakan Sebagai Tempat Rendaman Sari Buah dan Terhapusnya Larangan Tersebut 831
Bab Minuman Campuran Dua Buah 836
Bab Larangan Mengubah Khamr Menjadi Cuka 839
Bab Sari Buah yang Belum Berbuih atau Belum Tiga Hari, dan yang Dimasak Sebelum Berbuih Hingga Menguap Dua Pertiganya 840
Bab Adab Minum 842

Bab-Bab tentang Pengobatan 849
Bab Bolehnya Berobat dan Boleh Tidak Berobat 849
Bab Berobat dengan yang Haram 852
Bab tentang Kay (Berobat dengan Besi Panas) 853
Bab Pengobatan dengan Bekam dan Waktu-Waktunya 855
Bab tentang Ruqyah dan Tamimah (Jimat) 857
Bab Ruqyah Gangguan 'Ain dan Mandi Karenanya 860

Bab-Bab tentang Sumpah dan Kafarat 863
Bab Sumpah dan Ucapan Lainnya Dikembalikan kepada Niatnya 863
Bab Orang yang Bersumpah Lalu Mengucapkan 'Insya Allah' 864
Bab Orang yang Bersumpah Tidak Memberi Hadiah Maka Ia Boleh Memberi Sedekah 866

Bab Jika Seseorang Bersumpah Tidak Makan Idam Maka dengan Apa Ia Melanggar Sumpahnya? 866
Bab Orang yang Bersumpah Tidak Berharta Maka Itu Termasuk Harta dari Zakat dan Lainnya 869
Bab Bersumpah di Awal Bulan untuk Tidak Mengerjakan Sesuatu Selama Sebulan Namun Ternyata Jumlah Bulan Kurang dari 30 Hari 870
Bab Bersumpah dengan Nama-Nama dan Sifat-Sifat Allah, Serta Larangan Bersumpah dengan Selain Allah 870
Bab Bersumpah dengan Lafazh (Wa Aimullah), (La 'Amrullah), (Uqsimu Billah), dan Lainnya 873
Bab Perintah Melaksanakan Sumpah dan Rukhshah Meninggalkannya karena Udzur 876
Bab Orang yang Bersumpah dengan Mengucapkan: Saya Yahudi atau Saya Nasrani Jika Berbuat Begitu 877
Bab Sumpah Palsu dan Kata Sumpah yang Tidak Dimaksudkan Sumpah 878
Bab Bersumpah untuk Sesuatu di Masa Mendatang dan Dibayar Kafaratnya Sebelum Terlaksana atau Setelah Dilanggar 879

Kitab Nadzar 883

Bab Nadzar untuk Mengerjakan Amal Ketaatan Secara Mutlak dan Bersyarat. 883
Bab Nadzar dalam Hal Mubah dan Maksiat, dan Kafarat Nadzar Sama Seperti Kafarat Sumpah 884
Bab Orang yang Bernadzar Namun Ia Belum Menyebutkannya atau Tidak Mampu Melaksanakannya 887
Bab Orang Yang Bernadzar Ketika Masih Musyrik Lalu Ia Masuk Islam, Atau Bernadzar Untuk Menyembelih Hewan Di Tempat Tertentu 890
Bab Orang yang Bernadzar Akan Menyedekahkan Seluruh Hartanya 892
Bab Orang yang Bernadzar Memerdekakan Seorang Budak yang Beriman, dengan Apa Terlaksana Nadzarnya? 893
Bab Orang yang Bernadzar untuk Shalat di Masjidil Aqsha Maka Nadzarnya Bisa Terlaksana dengan Shalat di Masjidil Haram atau Masjid Nabawi 894
Bab Menunaikan Nadzar Orang yang Telah Meninggal 896

Kitab Pemutusan Perkara dan Hukum-Hukum Pengadilan 897

Bab Wajibnya Penetapan Pemimpin, Pengadilan, dan Lain Sebagainya 897
Bab Larangan Ambisi Kekuasaan dan Memintanya 898
Bab Ancaman Keras bagi Orang yang Menyelewengkan Kekuasaan 899
Bab Larangan Menyerahkan Kepemimpinan kepada Wanita, Anak-Anak, Orang yang Tidak Menguasai Hukum Peradilan, atau Orang yang Lemah dalam Menjalankan Haknya 902
Bab Kekuasaan Bersyarat 905

Bab Larangan Hakim Menerima Suap dan Anjuran Menugaskan Penjaga Pintu di Majelis Pengadilannya 906
Bab Mengangkat Para Wakil dan Pegawai yang Bisa Dipercaya 907
Bab Larangan Memutuskan Perkara Ketika Sedang Marah 908
Bab Dua Orang yang Bersengketa Duduk di Hadapan Hakim dan Diperlakukan Sama 910
Bab Menekan Orang yang Berutang untuk Membayar Utangnya Jika Terbukti dan Tuntutan Seorang Kafir Dzimmi Terhadap Seorang Muslim yang Berutang Kepadanya 911
Bab Hakim Meminta Penuntut Agar Menggugurkan Sebagian Tuntutannya ... 913
Bab Hakim Memutuskan Hukum Berdasarkan Zhahirnya Bukan yang Tidak Tampak 913
Bab Terjemah Bahasa Asing Dari Satu Orang Penerjemah 914
Bab Memutuskan Perkara Berdasarkan Saksi dan Sumpah 915
Bab Hakim Tidak Menghukumi Hanya Berdasarkan pada Pengetahuannya Saja 916
Bab Orang yang Kesaksiannya Tidak Boleh Dijadikan Dasar Memutuskan Perkara 918
Bab Kesaksian Kafir Dzimmi Terhadap Wasiat Seorang Muslim yang Meninggal dalam Perjalanan 919
Bab Pujian Terhadap Orang yang Memberitahu Pemilik Hak tentang Kesaksian yang Ada Padanya, dan Celaan bagi Orang yang Minta Menjadi Saksi Tanpa Diminta 921
Bab Ancaman Keras Terhadap Kesaksian Palsu 922
Bab Dua Bukti dan Dua Dakwaan yang Bertentangan 923
Bab Orang yang Mengingkari Diminta untuk Bersumpah Jika Ia Tidak Memiliki Bukti, dan Pengklaim (Pendakwa) Tidak Diminta untuk Menggabungkan Keduanya (Bukti dan Sumpah) 925
Bab Terdakwa Diminta Bersumpah dalam Perkara yang Berhubungan dengan Harta, Darah, dan Sebagainya 927
Bab Ancaman Keras Terhadap Sumpah Dusta 927
Bab Sumpah Cukup dengan Nama Allah, dan Bolehnya Penekanan dengan Tambahan Lafazh, Tempat, dan Waktu 928
Bab Celaan Terhadap Seseorang yang Bersumpah Sebelum Diminta Bersumpah 931

Kitab Akikah

٢١٤٠ - عَنْ سَلْمَانِ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَةٌ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا مُسْلِمًا.

2140. *Dari Salman bin Amir Adh-Dhabby, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Setiap anak (yang dilahirkan) ada akikahnya. Oleh karena itu, alirkanlah darah hewan akikahnya untuknya dan cukurlah rambutnya."* **(HR. Jamaah kecuali Muslim)**[1]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5049), Tirmidzi (1434), Nasa'i (4143), Abu Daud (2456), Ibnu Majah (3155), Ahmad (15638).

٢١٤١ - وَعَنْ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كُلُّ غُلَامٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيقَتِهِ، تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُسَمَّى فِيهِ وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2141. *Dari Samurah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Setiap anak (yang dilahirkan) tergadaikan[2] dengan akikahnya yang disembelih pada hari ketujuh kelahirannya, dan ia diberi nama dan dicukur rambutnya pada hari tersebut."* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)**

---

1 Hadits ini dijadikan hujah oleh madzhab Zhahiri yang mewajibkan akikah. Sedangkan jumhur berpendapat bahwa akikah hukumnya sunah muakadah bagi yang mampu karena ada hadits hasan yang diriwayatkan Abu Daud dan Nasa'i yang memalingkan dari wajib menjadi sunah muakadah yaitu hadits: *"Barang siapa yang dikaruniai anak, dan ia ingin menyembelih atas nama anaknya tersebut maka hendaklah ia menyembelih dua ekor kambing untuk anak laki-laki dan satu ekor kambing untuk anak perempuan."*

2 Makna tergadaikan di sini, bahwa akikah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas karunia yang berwujud seorang anak dan sebagai wasilah dari orang tua kepada Allah agar anak tersebut tumbuh sehat badannya dan baik agamanya.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2454, 2455), Ahmad (19225). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4541).

٢١٤٢ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافَأَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ. وَفِي لَفْظٍ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَعُقَّ عَنِ الْجَارِيَةِ شَاةً وَعَنِ الْغُلَامِ شَاتَيْنِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2142. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah disembelih dua ekor kambing yang sepadan untuk kelahiran anak laki-laki, dan seekor kambing untuk kelahiran anak perempuan."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)** *Dalam lafazh lain: Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk menyembelih akikah berupa seekor kambing untuk kelahiran anak perempuan, dan dua ekor kambing untuk kelahiran anak laki-laki.* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1433), Ahmad (22901). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1166), *Shahihul Jami'* (4105).

٢١٤٣ - وَعَنْ أُمِّ كُرْزٍ الْكَعْبِيَّةِ أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْعَقِيقَةِ فَقَالَ: «نَعَمْ، عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ وَعَنِ الْأُنْثَى وَاحِدَةٌ لَا يَضُرُّكُمْ ذُكْرَانًا كُنَّ أَوْ إِنَاثًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2143. *Dari Ummu Kurz Al-Ka'biyah, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang akikah. Beliau menjawab, "Ya, disyariatkan untuk menyembelih dua ekor kambing untuk kelahiran anak laki-laki, dan seekor kambing untuk kelahiran anak perempuan. Tidak mengapa bagi kalian apakah kambing tersebut jantan atau betina."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1435), Nasa'i (4145, 4147), Abu Daud (2451), Ibnu Majah (3153), Ahmad (25891). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4105).

٢١٤٤ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْعَقِيقَةِ، فَقَالَ: «لَا أُحِبُّ الْعُقُوقَ» وَكَأَنَّهُ كَرِهَ الِاسْمَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّمَا نَسْأَلُكَ عَنْ أَحَدِنَا

يُولَدُ لَهُ، قَالَ: «مَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَنْسُكَ عَنْ وَلَدِهِ فَلْيَفْعَلْ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافَأَتَانِ وَعَنْ الْجَارِيَةِ شَاةٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

2144. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang akikah, lalu beliau menjawab, "Aku tidak menyukai 'uquq (kedurhakaan)." Seolah-olah beliau tidak menyukai istilah tersebut. Kemudian para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami bertanya kepadamu tentang apa yang dikerjakan salah seorang dari kami ketika anaknya terlahir. Beliau bersabda, "Barang siapa yang dikaruniai seorang anak dan ia ingin menyembelih atas nama anaknya tersebut maka hendaklah ia menyembelih dua ekor kambing yang sepadan untuk anak laki-laki, dan seekor kambing untuk anak perempuan."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (4141, 4153), Abu Daud (2459), Ahmad (6426, 6449). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4212), *Al-Misykat* (4156).

٢١٤٥ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِتَسْمِيَةِ الْمَوْلُودِ يَوْمَ سَابِعِهِ وَوَضْعِ الْأَذَى عَنْهُ وَالْعَقِّ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2145. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ memerintahkan agar memberi nama anak yang terlahir pada hari ketujuh kelahirannya, serta agar mencukur rambut dan menyembelih akikah untuknya.* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan: Hadits hasan gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (2758). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (2832), *Al-Irwa'* (IV/399).

٢١٤٦ - وَعَنْ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا وُلِدَ لِأَحَدِنَا غُلَامٌ ذَبَحَ شَاةً وَلَطَخَ رَأْسَهُ بِدَمِهَا، فَلَمَّا جَاءَ اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ كُنَّا نَذْبَحُ شَاةً وَنَحْلِقُ رَأْسَهُ وَنُلَطِّخُهُ بِزَعْفَرَانٍ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2146. *Dari Buraidah Al-Aslami, ia berkata: Kami di masa jahiliah, jika terlahir anak salah seorang dari kami maka ia menyembelih seekor kambing lalu ia mengoleskan darah kambing tersebut pada kepala bayinya. Namun, ketika Islam datang maka kami biasa menyembelih seekor kambing (saat terlahir seorang anak) dan kami mencukur kepalanya, serta mengoleskan minyak Za'faran pada kepalanya.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2460). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1172).

٢١٤٧ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَقَّ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ كَبْشًا كَبْشًا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَقَالَ: بِكَبْشَيْنِ كَبْشَيْنِ.

2147. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ mengakikahi Hasan dan Husain, masing-masing satu ekor kambing.* **(HR. Abu Daud)** *Nasa'i juga meriwayatkannya dan ia mengatakan: Masing-masing dua ekor kambing.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2458), Nasa'i (4148). Syaikh Albani menshahihkan riwayat Nasa'i dalam *Al-Irwa'* (1167).

٢١٤٨ - وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ لَمَا وُلِدَ أَرَادَتْ أُمُّهُ فَاطِمَةُ أَنْ تَعُقَّ عَنْهُ بِكَبْشَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَعُقِّي عَنْهُ وَلَكِنِ احْلِقِي شَعْرَ رَأْسِهِ فَتَصَدَّقِي بِوَزْنِهِ مِنَ الْوَرِقِ» ثُمَّ وُلِدَ حُسَيْنٌ فَصَنَعَتْ مِثْلَ ذَلِكَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2148. *Dari Abu Rafi', bahwa Hasan bin Ali saat terlahir, ibunya yaitu Fatimah berkehendak mengakikahinya dengan menyembelih dua ekor kambing, lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Janganlah engkau mengakikahinya, akan tetapi cukurlah rambutnya, lalu bersedekahlah dengan perak seberat rambut tersebut." Kemudian terlahir Husain, lalu Fatimah mengerjakan seperti itu juga.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (25930, 25941).

٢١٤٩ - وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَذَّنَ فِي أُذُنِ الْحُسَيْنِ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَكَذَلِكَ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ وَقَالَا: الْحَسَنُ.

2149. *Dari Abu Rafi', ia berkata: Aku melihat Rasulullah ﷺ mengumandangkan adzan shalat di telinga Husain saat dilahirkan Fatimah.* **(HR. Ahmad)** *Diriwayatkan juga oleh Abu Daud, Tirmidzi dan ia menshahihkannya, namun keduannya mengatakan: (saat lahirnya) Hasan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1436), Abu Daud (4441), Ahmad (25933). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1173).

٢١٥٠ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ وَلَدَتْ غُلَامًا، قَالَ: فَقَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ: اِحْفَظْهُ حَتَّى تَأْتِي بِهِ النَّبِيَّ ﷺ. فَأَتَاهُ بِهِ وَأَرْسَلَتْ مَعَهُ بِتَمَرَاتٍ، فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ ﷺ فَمَضَغَهَا، ثُمَّ أَخَذَهَا مِنْ فِيهِ فَجَعَلَهَا فِي فِي الصَّبِيِّ وَحَنَّكَهُ بِهِ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2150. *Dari Anas, bahwa Ummu Sulaim melahirkan seorang anak laki-laki, lalu Abu Thalhah[3] berkata kepadaku: Jaga dan bawalah ia kepada Nabi ﷺ. Kemudian Anas membawanya kepada beliau dan Ummu Sulaim membawakannya beberapa butir kurma, lalu Nabi ﷺ mengambil kurma tersebut dan mengunyahnya, lalu beliau mengambil kurma dari mulut beliau, kemudian beliau mengoleskannya ke dalam mulut bayi tersebut. Beliau menahniknya[4] dan memberinya nama Abdullah.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5048), Muslim (3996), Ahmad (12555).

٢١٥١ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: أُتِيَ بِالْمُنْذِرِ بْنِ أَبِي أَسِيد إِلَى النَّبِيِّ ﷺ حِينَ وُلِدَ فَوَضَعَهُ عَلَى فَخِذِهِ وَأَبُو أَسِيد جَالِسٌ فَلَهِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِشَيْءٍ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَأَمَرَ أَبُو أَسِيد بِابْنِهِ فَاحْتُمِلَ مِنْ فَخِذِهِ فَاسْتَفَاقَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: «أَيْنَ الصَّبِيُّ؟» فَقَالَ أَبُو أَسِيد: قَلَبْنَاهُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: «مَا اسْمُهُ؟» قَالَ: فُلَانٌ قَالَ: «وَلَكِنِ اسْمُهُ الْمُنْذِرُ» فَسَمَّاهُ يَوْمَئِذٍ الْمُنْذِرَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2151. *Dari Sahl bin Sa'ad, ia berkata: Mundzir bin Abu Asid dibawa kepada Nabi ﷺ saat baru dilahirkan, lalu beliau meletakkannya di atas paha beliau, sementara Abu Asid duduk (di dekat beliau). Kemudian beliau terlena dengan sesuatu yang ada di depan beliau, lalu Abu Asid minta diambilkan anaknya, maka diambillah ia dari pangkuan beliau. Setelah tersadar, Nabi ﷺ bertanya, "Di manakah bayi tadi?" Abu Asid menjawab: Kami telah mengambilnya, wahai Rasulullah. Beliau bertanya, "Siapakah namanya?" Abu Asid menjawab: si Fulan. Beliau bersabda, "(jangan), akan tetapi namanya adalah Mundzir." Maka sejak saat itu beliau menamainya Mundzir.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5723), Muslim (4002).

---

3 Suami Ummu Sulaim setelah ayahnya Anas meninggal.

4 Menahnik adalah mengoleskan kurma yang sudah dihaluskan pada langit-langit mulut bayi.

Bab Keterangan Tentang Fara' dan 'Athirah[5], Serta Penghapusan Hukumnya

٢١٥٢ - عَنْ مِخْنَفِ بْنِ سُلَيْمٍ قَالَ: كُنَّا وُقُوفًا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِعَرَفَاتٍ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ، عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ فِي كُلِّ عَامٍ أُضْحِيَّةٌ وَعَتِيرَةٌ هَلْ تَدْرُونَ مَا الْعَتِيرَةُ؟ هِيَ الَّتِي تُسَمُّونَهَا الرَّجَبِيَّةُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2152. *Dari Mikhnaf bin Sulaim, ia berkata: Ketika kami wukuf bersama Nabi ﷺ di Arafah, aku mendengar beliau bersabda, "Wahai manusia, hendaklah setiap keluarga dalam sebuah rumah pada setiap tahunnya menyembelih kurban dan 'athirah. Apakah kalian mengetahui apa yang dimaksud 'athirah? Yaitu yang kalian biasa menyebutnya dengan rajabiah."* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi, dan ia mengatakan: Ini adalah hadits hasan gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2438), Ibnu Majah (3116), Ahmad (19805). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1518).

٢١٥٣ - وَعَنْ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ كُنَّا نَذْبَحُ فِي رَجَبٍ ذَبَائِحَ فَنَأْكُلُ مِنْهَا وَنُطْعِمُ مَنْ جَاءَنَا. فَقَالَ لَهُ: «لَا بَأْسَ بِذَلِكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

2153. *Dari Abu Razin Al-Uqaily, bahwa ia pernah bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami biasa menyembelih hewan pada bulan Rajab, lalu kami memakannya dan memberi makan orang-orang yang datang kepada kami? Beliau menjawab, "Hal tersebut tidak mengapa."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4160), Ahmad (15613). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4233).

٢١٥٤ - وَعَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّهُ لَقِيَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي حِجَّةِ الْوَدَاعِ قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ الْفَرَائِعُ وَالْعَتَائِرُ؟ فَقَالَ: «مَنْ شَاءَ فَرَّعَ وَمَنْ شَاءَ لَمْ يُفَرِّعْ وَمَنْ شَاءَ عَتَرَ وَمَنْ شَاءَ لَمْ يَعْتِرْ. فِي الْغَنَمِ أُضْحِيَّةٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

---

5 Fara' adalah menyembelih anak pertama unta. 'Athirah adalah menyembelih di bulan Rajab.

2154. *Dari Al-Harits bin Amru, bahwa ia bertemu Rasulullah ﷺ ketika Haji Wada'. Ia menuturkan: Lalu ada seorang laki-laki bertanya kepada beliau: Wahai Rasulullah, bagaimana dengan fara' dan 'athirah? Beliau menjawab, "Siapa yang berkehendak menyembelih fara' maka silahkan mengerjakannya, dan yang tidak berkehendak maka boleh tidak mengerjakannya. Demikian juga siapa yang berkehendak menyembelih 'athirah maka silahkan mengerjakannya, dan yang tidak berkehendak maka boleh tidak mengerjakannya. Akan tetapi ada syariat udhiyah pada kambing."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (4156-4159), Abu Daud (2447), Ibnu Majah (3158), Ahmad (19798). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1181).

٢١٥٥ - وَعَنْ نُبَيْشَةَ الْهُذَلِيِّ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا كُنَّا نَعْتِرُ عَتِيرَةً فِي الْجَاهِلِيَّةِ فِي رَجَبٍ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: «اذْبَحُوا لِلهِ فِي أَيِّ شَهْرٍ كَانَ وَبَرُّوا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَأَطْعِمُوا» قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ آخَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا كُنَّا نَفْرَعُ فَرَعًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «فِي كُلِّ سَائِمَةٍ مِنَ الْغَنَمِ فَرَعٌ تَغْذُوهُ غَنَمُكَ حَتَّى إِذَا اسْتَحْمَلَ ذَبَحْتَهُ فَتَصَدَّقْتَ بِلَحْمِهِ عَلَى ابْنِ السَّبِيلِ فَإِنَّ ذَلِكَ هُوَ خَيْرٌ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

2155. *Dari Nubaisyah Al-Hudzali, ia berkata: Ada seorang laki-laki bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami dahulu pada masa jahiliah biasa menyembelih 'athirah pada bulan Rajab, maka apa yang engkau perintahkan kepada kami? Beliau menjawab, "Sembelihlah karena Allah pada bulan apa saja, berbuat baiklah karena mengharap ridha Allah ﷻ, dan berilah makan kepada orang lain." Nubaisyah berkata: Lalu ada lelaki lain bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami dahulu pada masa jahiliah biasa menyembelih fara', maka apa yang engkau perintahkan kepada kami? Beliau menjawab, "Pada setiap gembalaan kambing ada anjuran menyembelih fara' yang ditinggalkan oleh kambing-kambingmu. Sehingga jika mampu dibawa (oleh jamaah haji) maka engkau sembelih dan engkau sedekahkan dagingnya kepada ibnu sabil. Maka sesungguhnya hal tersebut adalah suatu kebajikan."* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4154), Abu Daud (1480), Ahmad (15405). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4230).

٢١٥٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا فَرَعَ وَلَا عَتِيرَةَ»، وَالْفَرَعُ أَوَّلُ النِّتَاجِ كَانَ يُنْتَجُ لَهُمْ فَيَذْبَحُونَهُ وَالْعَتِيرَةُ فِي رَجَبٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي لَفْظٍ: «لَا عَتِيرَةَ فِي الْإِسْلَامِ وَلَا فَرَعَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ. وَفِي لَفْظٍ أَنَّهُ نَهَى عَنِ الْفَرَعِ وَالْعَتِيرَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

2156. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada fara' dan 'athirah." Fara' adalah anak pertama yang dilahirkan oleh hewan ternak dan mereka biasa menyembelihnya. Sedangkan 'athirah adalah sembelihan di bulan Rajab.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: "Tidak ada 'athirah dalam Islam, dan juga tidak ada fara' dalam Islam."* **(HR. Ahmad)** *Dalam lafazh lain: Bahwa beliau melarang penyembelihan fara' dan 'athirah.* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5051, 5052), Muslim (3652), Tirmidzi (1432), Nasa'i (4150, 4151), Abu Daud (2448), Ibnu Majah (3159), Ahmad (6838).

٢١٥٧ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا فَرَعَ وَلَا عَتِيرَةَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2157. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada fara' dan 'athirah."* **(HR. Ahmad)**[6]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (7424, 9961, 7751, 7737).

❋❋❋

---

6 Imam Syaukani mengatakan bahwa fara' adalah anak yang pertama kali lahir dari binatang ternak. Dahulu mereka biasa menyembelihnya akan tetapi tidak memanfaatkannya, hanya sekedar mengharap keberkahan pada induknya agar banyak anaknya. Dan pada masa jahiliah mereka biasa menyembelihnya untuk dipersembahkan kepada sesembahan-sesembahan mereka. Sedangkan 'athirah adalah sembelihan yang mereka sembelih pada sepuluh hari pertama bulan Rajab dan mereka menyebutnya rajabiah.

Adapun hukumnya, para ulama berbeda pendapat dalam menyimpulkan hukumnya. Imam Syafi'i dan Baihaqi berpendapat bahwa kelompok hadits pertama menunjukkan atas anjuran dan kebolehannya dan kelompok hadits kedua menunjukkan tidak wajibnya kedua hal tersebut. Al-Qadhi Iyadh mengatakan bahwa jumhur ulama berpendapat bahwa hukum fara' dan 'athirah sudah mansukh. Namun Imam Syaukani mengatakan bahwa untuk menyimpulkan adanya nasakh (penghapusan hukum) harus diketahui tahun keluarnya hadits tersebut. Maka pendapat yang paling tepat adalah menyatukan semua pendapat ini, bahwa larangan itu berlaku bila penyembelihan itu dimaksudkan untuk berhala. Namun jika maksud penyembelihan itu untuk mendekatkan diri kepada Allah maka tidak terlarang. Ada yang mengatakan bahwa maksud peniadaan di sini adalah menyatakan ketidaksamaan pahalanya dengan pahala kurban, atau sebagai penegasan anjuran berkurban. Imam Syafi'i berdalil dengan hadits: *"Sembelihlah karena Allah pada bulan apa saja"* bahwa ini menunjukkan disyariatkannya menyembelih hewan kurban setiap bulan bila memungkinkan. (lihat *Nailul Authar* juz V, hal. 153-154).

Kitab Jual Beli

Bab-Bab tentang Apa yang Boleh dan yang Tidak Boleh Diperjualbelikan

Bab Jual Beli Barang Najis, Peralatan Maksiat, dan Hal yang Tidak Bermanfaat

٢١٥٨ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ اللهَ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ» فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟ فَقَالَ: «لَا هُوَ حَرَامٌ» ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ: «قَاتَلَ اللهُ الْيَهُودَ إِنَّ اللهَ لَمَّا حَرَّمَ شُحُومَهَا جَمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

2158. *Dari Jabir, bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah mengharamkan jual beli khamr, bangkai, babi, dan berhala." Lalu ada yang bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang lemak bangkai yang bisa digunakan untuk mengecat perahu, meminyaki kulit, dan bisa dipakai orang untuk menyalakan lampu? Beliau menjawab, "Tidak boleh karena itu haram." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda saat itu, "Semoga Allah membinasakan kaum Yahudi, karena tatkala Allah mengharamkan kepada mereka lemak bangkai, namun kemudian mereka mencairkannya lalu menjualnya, sehingga mereka memakan hasil penjualannya."* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2082), Muslim (2960), Tirmidzi (1128), Nasa'i (4183), Abu Daud (3025), Ibnu Majah (2158), Ahmad (13948).

٢١٥٩ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَبَاعُوهَا وَأَكَلُوا أَثْمَانَهَا، وَإِنَّ اللهَ إِذَا حَرَّمَ عَلَى قَوْمٍ أَكْلَ شَيْءٍ حَرَّمَ عَلَيْهِمْ ثَمَنَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2159. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Allah melaknat kaum Yahudi karena tatkala diharamkan kepada mereka lemak bangkai, namun kemudian mereka menjualnya dan memakan hasil penjualannya. Sesungguhnya jika Allah mengharamkan memakan sesuatu kepada suatu kaum maka Allah juga mengharamkan kepada mereka hasil penjualannya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3026), Ahmad (2111, 2809). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5107).

٢١٦٠ - وَعَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ أَنَّهُ اشْتَرَى حَجَّامًا فَأَمَرَ فَكُسِرَتْ مَحَاجِمُهُ وَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَرَّمَ ثَمَنَ الدَّمِ وَثَمَنَ الْكَلْبِ وَكَسْبَ الْبَغِيِّ وَلَعَنَ الْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ وَآكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَلَعَنَ الْمُصَوِّرِينَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2160. *Dari Abu Juhaifah, bahwa ia pernah membeli pembekam, namun kemudian ia menyuruh untuk memecahkan alat-alat bekamnya, dan ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengharamkan harga darah, harga anjing, dan hasil kerja melacur. Beliau juga melaknat tukang tato, orang yang minta ditato, pemakan riba, pemberi riba, dan melaknat para tukang gambar.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1944, 2084), Abu Daud (3022), Ahmad (18007).

٢١٦١ - وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

2161. *Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amru, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengharamkan hasil penjualan anjing, hasil kerja melacur, dan hasil perdukunan.* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2121, 2083), Muslim (2930), Tirmidzi (1052), Nasa'i (4587), Abu Daud (3020), Ibnu Majah (3734), Ahmad (16453).

٢١٦٢ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَقَالَ: «إِنْ جَاءَ يَطْلُبُ ثَمَنَ الْكَلْبِ فَامْلَأْ كَفَّهُ تُرَابًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2162. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi ﷺ melarang (mengambil) harga anjing, dan beliau bersabda, "Jika seseorang datang untuk meminta harga anjing maka penuhilah telapak tangannya dengan tanah."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3021), Ahmad (2382). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (465), *Ash-Shahihah* (1303).

٢١٦٣ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَالسِّنَّوْرِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.

2163. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ melarang (mengambil) harga anjing dan kucing.* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2933), Tirmidzi (1200), Abu Daud (3018), Ahmad (14615).

Bab Larangan Menjual Kelebihan Air

٢١٦٤ - عَنْ إِيَاسِ بْنِ عَبْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2164. *Dari Iyas bin Abd, bahwa Nabi ﷺ melarang menjual kelebihan air.* **(HR. Lima Imam kecuali Ibnu Majah dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1192), Nasa'i (4582), Abu Daud (3017), Ibnu Majah (2467), Ahmad (14897). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6942).

٢١٦٥ - وَعَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلُهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ. حَدِيثُ إِيَاسٍ قَالَ الْقُشَيْرِيِّ هُوَ عَلَى شَرْطِ الشَّيْخَيْنِ وَحَدِيثُ جَابِرٍ هُوَ فِي صَحِيحِ مُسْلِمٍ وَلَفْظُهُ لَفْظُ حَدِيثِ إِيَاسٍ وَكَذَا أَخْرَجَهُ النَّسَائِيّ.

2165. *Dari Jabir, dari Nabi ﷺ hadits yang semisal.* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**
Hadits riwayat Iyas menurut Al-Qusyairy adalah sesuai dengan syarat Bukhari Muslim

sementara hadits riwayat Jabir ada dalam Shahih Muslim dan lafazhnya sama seperti lafazh hadits riwayat Iyas. Demikian juga yang diriwayatkan Nasa'i.[7]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2925), Ibnu Majah (2468), Ahmad (14112).

Bab Larangan Mengambil Harga Sperma Pejantan

٢١٦٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ ثَمَنِ عَسْبِ الْفَحْلِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

2166. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Nabi ﷺ melarang mengambil harga sperma pejantan.* **(HR. Ahmad, Bukhari, Nasa'i, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2123), Tirmidzi (1194), Nasa'i (4592), Ahmad (4402).

٢١٦٧ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ ضِرَابِ الْفَحْلِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2167. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ melarang menjual sperma pejantan.* **(HR. Muslim dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2926), Nasa'i (4591).

٢١٦٨ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَجُلًا مِنْ كِلَابٍ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ فَنَهَاهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا نُطْرِقُ الْفَحْلَ فَنُكْرَمُ فَرَخَّصَ لَهُ فِي الْكَرَامَةِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2168. *Dari Anas, bahwa ada seorang laki-laki dari Bani Kilab bertanya kepada Nabi ﷺ tentang hukum penyewaan pejantan, maka beliau melarangnya. Kemudian lelaki itu berkata: Wahai Rasulullah, kami biasa meminjamkan pejantan lalu kami diberi hadiah, lalu beliau memberikan rukhshah bolehnya menerima hadiah darinya.* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan hadits hasan gharib)**

---

7 Kedua hadits tersebut menunjukkan haramnya menjual kelebihan air bila kebutuhannya sendiri telah terpenuhi karena air, rumput, dan api adalah kebutuhan bersama. Namun dikecualikan dari keumuman larangan ini jika air tersebut telah ditempatkan dalam bejana, karena jika telah dimasukkan dalam bejana maka boleh menjualnya sebab dikiaskan dengan bolehnya menjual kayu bakar yang telah dipungut dan disimpan oleh pemiliknya.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1195). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1274), *Al-Misykat* (2866).

Bab Larangan Jual Beli Gharar[8]

٢١٦٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ.

2169. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ melarang jual beli dengan lemparan batu[9] dan jual beli gharar.* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2783), Tirmidzi (1151), Nasa'i (4442), Abu Daud (2932), Ibnu Majah (2185), Ahmad (7104).

٢١٧٠ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا تَشْتَرُوا السَّمَكَ فِي الْمَاءِ فَإِنَّهُ غَرَرٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2170. *Dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah kalian membeli ikan di dalam air karena hal tersebut termasuk jual beli gharar."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (3494).

٢١٧١ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ. وَفِي رِوَايَةٍ: نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ، وَحَبَلُ الْحَبَلَةِ أَنْ تَنْتِجَ النَّاقَةُ مَا فِي بَطْنِهَا، ثُمَّ تَحْمِلُ الَّتِي نَتَجَتْ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ. وَفِي لَفْظٍ: كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْتَاعُونَ لُحُومَ الْجُزُورِ إِلَى حَبَلِ الْحَبَلَةِ، وَحَبَلُ الْحَبَلَةِ أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ مَا فِي بَطْنِهَا، ثُمَّ تَحْمِلُ الَّتِي نُتِجَتْ، فَنَهَاهُمْ ﷺ عَنْ ذَلِكَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي لَفْظٍ: كَانُوا يَبْتَاعُونَ الْجُزُورَ إِلَى حَبَلِ الْحَبَلَةِ فَنَهَاهُمْ ﷺ عَنْهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

---

8 Jual beli gharar adalah jual beli yang mengandung unsur penipuan dan ketidakjelasan.

9 Seperti halnya seorang penjual berkata kepada pembeli: Lemparkanlah batu ini, maka pakaian yang terkena lemparan batu ini boleh engkau beli dengan harga segini. Atau seorang penjual menjual tanahnya sejauh lemparan batu yang dilemparkan.

2171. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang jual beli anak dari binatang yang sedang dikandung.* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi)** *Dalam riwayat lain: Rasulullah ﷺ melarang jual beli anak dari binatang yang sedang dikandung, yaitu seperti seekor unta melahirkan anak yang dikandungnya, lalu anak yang dikandung itu melahirkan anak (yang dimaksud dalam jual beli tersebut). Maka Rasulullah ﷺ melarang jual beli seperti itu.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: Dahulu mereka memperjualbelikan unta hingga anak dari unta yang sedang dikandung, lalu Rasulullah ﷺ melarangnya.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1999, 2096, 3555), Muslim (2784, 2785), Tirmidzi (1150), Nasa'i (4544-4546), Abu Daud (2934), Ibnu Majah (2188), Ahmad (371, 4262).

٢١٧٢ - وَعَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ شِرَاءِ مَا فِي بُطُونِ الْأَنْعَامِ حَتَّى تَضَعَ وَعَنْ بَيْعِ مَا فِي ضُرُوعِهَا إِلَّا بِكَيْلٍ وَعَنْ شِرَاءِ الْعَبْدِ وَهُوَ آبِقٌ وَعَنْ شِرَاءِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقْسَمَ وَعَنْ شِرَاءِ الصَّدَقَاتِ حَتَّى تُقْبَضَ وَعَنْ ضَرْبَةِ الْغَائِصِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَلِلتِّرْمِذِيِّ مِنْهُ: شِرَاءُ الْمَغَانِمِ وَقَالَ: غَرِيبٌ.

2172. *Dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Sa'id, ia berkata: Nabi ﷺ melarang membeli anak hewan yang masih berada dalam perut induknya hingga dilahirkan, melarang menjual air susu yang masih berada dalam ambing susu binatang kecuali dengan takaran, melarang membeli budak yang sedang kabur dari tuannya, melarang dari membeli hasil rampasan perang hingga dibagi, melarang dari membeli sedekah hingga diterima oleh pemiliknya, dan beliau melarang jual beli apa yang akan dihasilkan oleh penyelam*[10]. **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)** *Tirmidzi juga meriwayatkan dari Syahr dengan lafazh "Membeli hasil rampasan perang" dan ia mengatakan hadits ini gharib.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1488), Ibnu Majah (2187), Ahmad (10950). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Ibnu Majah* (2187), *Al-Irwa'* (1293).

٢١٧٣ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقْسَمَ. رَوَاهُ النَّسَائِيّ.

2173. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi ﷺ melarang memperjualbelikan harta rampasan perang hingga dibagi.* **(HR. Nasa'i)**

---

10 Seperti seorang penyelam berkata: Belilah apa yang akan aku hasilkan dari penyelamanku ini dengan harga segini.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4566). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4645), *Al-Irwa'* (V/141).

٢١٧٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلُهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2174. *Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ hadits semisal.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (8656, 9529, 9724).

٢١٧٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُبَاعَ ثَمَرٌ حَتَّى يُطْعَمَ أَوْ صُوفٌ عَلَى ظَهْرٍ أَوْ لَبَنٌ فِي ضَرْعٍ أَوْ سَمْنٌ فِي لَبَنٍ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2175. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi ﷺ melarang menjual buah-buahan (di pohon) hingga bisa dimakan, bulu yang masih melekat di punggung binatang, susu yang masih berada di ambing susu binatang, atau mentega yang masih berbentuk susu.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (III/14), Baihaqi (V/340).

٢١٧٦ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمُلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ فِي الْبَيْعِ، وَالْمُلَامَسَةُ لَمْسُ الرَّجُلِ ثَوْبَ الْآخَرِ بِيَدِهِ بِاللَّيْلِ أَوْ بِالنَّهَارِ وَلَا يُقَلِّبُهُ وَالْمُنَابَذَةُ أَنْ يَنْبِذَ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ بِثَوْبِهِ وَيَنْبِذَ الْآخَرُ بِثَوْبِهِ وَيَكُونُ ذَلِكَ بَيْعَهُمَا مِنْ غَيْرِ نَظَرٍ وَلَا تَرَاضٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2176. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang jual beli dengan cara mulamasah dan munabadzah. Mulamasah adalah seseorang menyentuh kain pedagang lainnya dengan tangannya di malam hari atau siang hari, tanpa membolak-baliknya, sedang munabadzah adalah seseorang melemparkan kain kepada pedagang lainnya dan orang tersebut membalasnya dengan melemparkan kain, dan itu menjadi cara transaksi jual beli antara keduanya, tanpa melihat dan tanpa ada saling merelakan.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5372), Muslim (8782), Nasa'i (4435, 4436), Ibnu Majah (2161), Ahmad (10599).

٢١٧٧ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُخَاضَرَةِ وَالْمُنَابَذَةِ وَالْمُلَامَسَةِ وَالْمُزَابَنَةِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2177. *Dari Anas, ia berkata: Nabi ﷺ melarang muhaqalah*[11]*, mukhadharah*[12]*, munabadzah, mulamasah, dan muzabanah*[13]*.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2055).

Bab Larangan Adanya Pengecualian Dalam Penjualan Kecuali Jika Telah Ditentukan

٢١٧٨ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالثُّنْيَا إِلَّا أَنْ تُعْلَمَ. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2178. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ melarang muhaqalah, muzabanah, dan pengecualian dalam penjualan kecuali jika telah ditentukan.* **(HR. Nasa'i dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2859), Tirmidzi (1121), Nasa'i (3820), Abu Daud (2955), Ahmad (14312).

Bab Dua Akad Jual Beli Dalam Satu Transaksi Jual Beli[14]

٢١٧٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ بَاعَ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ فَلَهُ أَوْكَسُهُمَا أَوِ الرِّبَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ. وَفِي لَفْظٍ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

---

11 Muhaqalah adalah menjual biji gandum yang masih ada di tangkainya secara borongan dengan sekian gandum, umpamanya.

12 Mukhadharah adalah menjual buah-buahan yang masih hijau yang belum tentu bisa masak atau bisa dimakan.

13 Muzabanah adalah menjual barang yang tidak diketahui berat dan ukurannya dengan barang yang sejenis, seperti menjual kurma yang masih di pohonnya dengan kurma kering.

14 Seperti jual beli 'inah, yaitu seseorang menjual barang secara utang lalu ia membelinya kembali secara tunai dengan harga yang lebih rendah, sehingga pembeli pertama menerima uang tunai sebesar harga kedua dan harus membayar dengan harga pertama yang lebih tinggi.

2179. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa melakukan dua akad jual beli dalam satu transaksi jual beli maka baginya harga yang paling rendah atau jika tidak maka yang dia ambil adalah riba."* **(HR. Abu Daud)** *Dalam lafazh lain: Nabi ﷺ melarang adanya dua akad jual beli dalam satu transaksi jual beli.* **(HR. Ahmad, Nasa'i, Tirmidzi dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1152), Nasa'i (4553), Abu Daud (3002), Ahmad (9214, 9764, 10131). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6116, 6943).

٢١٨٠ - وَعَنْ سِمَاكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ صَفْقَتَيْنِ فِي صَفْقَةٍ. قَالَ سِمَاكٌ هُوَ الرَّجُلُ يَبِيعُ الْبَيْعَ فَيَقُولُ: هُوَ بِنَسَا بِكَذَا وَهُوَ بِنَقْدٍ بِكَذَا وَكَذَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2180. *Dari Simak, dari Abdurahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, ia berkata: Nabi ﷺ melarang menjual barang dengan dua harga dalam satu transaksi jual beli. Simak berkata: Yaitu seperti seseorang mengadakan transaksi jual beli dengan mengatakan: Jika tempo harganya sekian dan jika kontan harganya sekian.*[15] **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (3595).

Bab Larangan Jual Beli Urbun[16]

٢١٨١ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْعُرْبَانِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَهُوَ لِمَالِكٍ فِي الْمُوَطَّإِ.

2181. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Nabi ﷺ melarang jual beli urban.* **(HR. Ahmad, Nasa'i, Abu Daud, dan Malik dalam *Al-Muwaththa'*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3039), Ibnu Majah (2183, 2184), Ahmad (6436). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (6060).

---

15 Yaitu tanpa ada kejelasan harga mana yang disepakati dalam transaksi tersebut.

16 Jual beli urbun/urban/arbun/arban yaitu jual beli dengan memberikan panjar/persekot/uang muka terlebih dahulu, dan jika jual beli itu tidak jadi maka uang panjar tersebut hangus.

Bab Haramnya Menjual Perasan Anggur Kepada Pembuat Arak dan Semua Penjualan Barang yang Membantu Perbuatan Maksiat

٢١٨٢ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْخَمْرِ عَشَرَةً: عَاصِرَهَا، وَمُعْتَصِرَهَا، وَشَارِبَهَا، وَحَامِلَهَا، وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ، وَسَاقِيَهَا، وَبَائِعَهَا، وَآكِلَ ثَمَنِهَا، وَالْمُشْتَرِيَ لَهَا، وَالْمُشْتَرَاةَ لَهُ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2182. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ melaknat sepuluh orang dalam khamr, yaitu tukang perasnya, pemiliknya, peminumnya, penyuguhnya, orang yang disuguhinya, penuangnya, penjualnya, pemakan hasil penjualannya, pembelinya, dan yang dibelikan untuknya.* **(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1216), Ibnu Majah (3372). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (3372), *Shahihut Targhib* (2357).

٢١٨٣ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لُعِنَتِ الْخَمْرَةُ عَلَى عَشَرَةِ وُجُوهٍ، لُعِنَتِ الْخَمْرَةُ بِعَيْنِهَا، وَشَارِبِهَا، وَسَاقِيهَا، وَبَائِعِهَا، وَمُبْتَاعِهَا، وَعَاصِرِهَا، وَمُعْتَصِرِهَا، وَحَامِلِهَا، وَالْمَحْمُولَةِ إِلَيْهِ، وَآكِلِ ثَمَنِهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَأَبُو دَاوُد بِنَحْوِهِ لَكِنَّهُ لَمْ يَذْكُرْ «وَآكِلَ ثَمَنِهَا»، وَلَمْ يَقُلْ: عَشَرَةً.

2183. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Khamr mendapat laknat pada sepuluh segi, yaitu terlaknat pada dzat khamr itu sendiri, peminumnya, penuangnya, penjualnya, pembelinya, tukang perasnya, pemiliknya, penyuguhnya, yang disuguhinya, dan pemakan hasil penjualannya.* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)** *Abu Daud juga meriwayatkan hadits semisal akan tetapi ia tidak menyebutkan lafazh pemakan hasil penjualannya, dan juga tidak mengatakan sepuluh.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3189), Ibnu Majah (3371), Ahmad (4556, 4558). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2385).

Bab Larangan Seseorang Menjual Barang yang Tidak Dimiliki untuk Kemudian Ia Membelikannya Lalu Menyerahkannya

٢١٨٤ - عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ يَأْتِينِي الرَّجُلُ فَيَسْأَلُنِي عَنِ الْبَيْعِ لَيْسَ عِنْدِي مَا أَبِيعُهُ مِنْهُ، ثُمَّ أَبْتَاعُهُ مِنَ السُّوقِ فَقَالَ: «لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ.

2184. *Dari Hakim bin Hizam, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, ada seseorang datang kepadaku dan memintaku agar aku menjual sesuatu yang tidak aku miliki dan aku tidak menjualnya, lalu aku membelikannya di pasar, maka beliau menjawab, "Janganlah engkau menjual apa yang tidak engkau miliki*[17]*."* **(HR. Lima Imam)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1153), Nasa'i (4534), Abu Daud (3040), Ibnu Majah (2178), Ahmad (14772). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1292), *Shahihul Jami'* (6959).

Bab Menjual Satu Barang Kepada Dua Orang

٢١٨٥ - عَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَيُّمَا امْرَأَةٍ زَوَّجَهَا وَلِيَّانِ فَهِيَ لِلْأَوَّلِ مِنْهُمَا، وَأَيُّمَا رَجُلٍ بَاعَ بَيْعًا مِنْ رَجُلَيْنِ فَهُوَ لِلْأَوَّلِ مِنْهُمَا» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا أَنَّ ابْنَ مَاجَهْ لَمْ يَذْكُرْ فِيهِ فَصْلَ النِّكَاحِ، وَهُوَ يَدُلُّ بِعُمُومِهِ عَلَى فَسَادِ بَيْعِ الْبَائِعِ الْمَبِيعَ وَإِنْ كَانَ فِي مُدَّةِ الْخِيَارِ.

2185. *Dari Samurah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Wanita mana pun yang dinikahkan oleh dua orang wali (dengan dua orang yang berbeda) maka akad yang sah adalah akad yang pertama, dan siapa pun yang yang menjual satu barang kepada dua orang maka akad jual beli yang sah adalah akad yang pertama."* **(HR. Lima Imam)** *Hanya saja Ibnu Majah tidak menyebutkan tentang nikah. Hadits ini menunjukkan tidak sahnya akad jual beli yang kedua meskipun masih dalam masa khiyar.*[18]

---

17 Menurut Imam Syaukani, yaitu sesuatu yang tidak engkau miliki dan engkau tidak mampu menghadirkannya seperti jual beli burung yang terbang. Adapun menjual sesuatu yang yang jelas kriterianya dan ia mampu menghadirkannya maka boleh dan ini termasuk dalam jual beli salam (dengan memesan terlebih dahulu). Lihat *Nailul Authar* juz V hal. 170.

18 Masa khiyar adalah penjual dan pembeli masih memiliki hak membatalkan atau melanjutkan transaksi, yaitu selama belum ada kesepakatan dan pembayaran. Dan ada yang berpendapat selama belum meninggalkan tempat transaksi.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1028), Nasa'i (4603), Abu Daud (1788), Ahmad (19228). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (2224).

Bab Larangan Jual Beli Tempo dengan Tempo

٢١٨٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْكَالِئِ بِالْكَالِئِ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2186. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ melarang jual beli tempo dengan tempo.*[19] **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Daruquthni (III/71, 72). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (6061).

٢١٨٧ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: إِنِّي أَبِيعُ الْإِبِلَ بِالْبَقِيعِ فَأَبِيعُ بِالدَّنَانِيرِ وَآخُذُ الدَّرَاهِمَ وَأَبِيعُ بِالدَّرَاهِمِ وَآخُذُ الدَّنَانِيرَ فَقَالَ: «لَا بَأْسَ أَنْ تَأْخُذَ بِسِعْرِ يَوْمِهَا مَا لَمْ تَفْتَرِقَا وَبَيْنَكُمَا شَيْءٌ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَفِي لَفْظِ بَعْضِهِمْ: أَبِيعُ بِالدَّنَانِيرِ وَآخُذُ مَكَانَهَا الْوَرِقَ وَأَبِيعُ بِالْوَرِقِ وَآخُذُ مَكَانَهَا الدَّنَانِيرَ.

2187. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku datang kepada Nabi ﷺ lalu aku bertanya: Sesungguhnya aku biasa berjualan unta di Baqi'. Aku menjual dengan harga dinar tapi aku menerimanya dalam bentuk dirham, dan aku menjual dengan harga dirham tapi aku menerimanya dalam bentuk dinar. Beliau menjawab, "Tidak mengapa jika engkau menerimanya sesuai dengan harga hari itu selama kalian berdua belum berpisah sehingga masih ada sesuatu di antara kalian berdua."* **(HR. Lima Imam)** *Dalam lafazh sebagian dari mereka: Aku menjual dengan harga dinar tapi aku menerimanya dalam bentuk perak (dirham), dan aku menjualnya dengan harga perak (dirham) tapi aku menerimanya dalam bentuk dinar.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1162), Nasa'i (4506), Abu Daud (2911), Ibnu Majah (2253), Ahmad (5296). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1359).

---

19 Yaitu membeli barang secara utang, lalu menjualnya secara utang pula.

Bab Larangan Menjual Barang yang Dibeli Sebelum Diterima

٢١٨٨ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا ابْتَعْتَ طَعَامًا فَلَا تَبِعْهُ حَتَّى تَسْتَوْفِيَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

2188. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika engkau membeli suatu makanan maka janganlah engkau menjualnya kembali hingga engkau menerimanya terlebih dahulu."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2819), Ahmad (13986, 14681).

٢١٨٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُشْتَرَى الطَّعَامُ ثُمَّ يُبَاعَ حَتَّى يُسْتَوْفَى. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ، وَلِمُسْلِمٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنِ اشْتَرَى طَعَامًا فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَكْتَالَهُ.

2189. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang pembelian makanan yang kemudian dijual kembali kecuali jika telah diterima.* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Dalam lafazh riwayat Muslim: Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa membeli suatu makanan maka janganlah ia menjualnya kembali sehingga ia menakarnya."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2818), Nasa'i (4521), Ahmad (8015).

٢١٩٠ - وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَشْتَرِي بُيُوعًا فَمَا يَحِلُّ لِي مِنْهَا وَمَا يَحْرُمُ عَلَيَّ؟ قَالَ: «إِذَا اشْتَرَيْتَ شَيْئًا فَلَا تَبِعْهُ حَتَّى تَقْبِضَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2190. *Dari Hakim bin Hizam, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku biasa berjual beli, oleh karena itu transaksi manakah yang halal bagiku dan yang haram bagiku? Beliau menjawab, "Jika engkau membeli sesuatu maka janganlah engkau menjualnya kembali hingga engkau menerimanya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (1477).

٢١٩١ - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ تُبَاعَ السِّلَعُ حَيْثُ تُبْتَاعُ حَتَّى يَحُوزَهَا التُّجَّارُ إِلَى رِحَالِهِمْ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2191. *Dari Zaid bin Tsabit, bahwa Nabi ﷺ melarang menjual barang dagangan yang telah dibeli hingga para pedagang membawanya ke tempat mereka.* **(HR. Abu Daud dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (3036), Daruquthni (III/13). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3499).

٢١٩٢ - وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانُوا يَتَبَايَعُونَ الطَّعَامَ جُزَافًا بِأَعْلَى السُّوقِ فَنَهَاهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيعُوهُ حَتَّى يَنْقُلُوهُ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ وَابْنَ مَاجَهْ، وَفِي لَفْظٍ فِي الصَّحِيحَيْنِ: حَتَّى يُحَوِّلُوهُ، وَلِلْجَمَاعَةِ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ: «مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِعْهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ» وَلِأَحْمَدَ: «مَنِ اشْتَرَى طَعَامًا بِكَيْلٍ أَوْ وَزْنٍ فَلَا يَبِعْهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ» وَلِأَبِي دَاوُد وَالنَّسَائِيِّ: نَهَى أَنْ يَبِيعَ أَحَدٌ طَعَامًا اِشْتَرَاهُ بِكَيْلٍ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ.

2192. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Dahulu orang-orang biasa memperjualbelikan makanan tanpa ditimbang atau ditakar di pasar atas, lalu Rasulullah ﷺ melarang mereka menjual kembali makanan yang telah dibeli hingga mereka memindahkannya.* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi dan Ibnu Majah)** *Dalam lafazh riwayat Bukhari Muslim: Hingga mereka memindahkan makanan yang telah dibeli tersebut. Dalam riwayat Jamaah kecuali Tirmidzi: "Barang siapa membeli suatu makanan maka janganlah ia menjualnya kembali sehingga ia menerimanya." Dalam riwayat Ahmad: "Barang siapa membeli suatu makanan dengan ditakar atau ditimbang maka janganlah ia menjualnya kembali sehingga ia menerimanya." Dalam riwayat Abu Daud dan Nasa'i: Beliau melarang seseorang menjual kembali makanan yang telah ia beli dengan ditakar sehingga ia menerimanya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1980, 1989), Muslim (2814, 2815), Nasa'i (4519, 4527), Abu Daud (3031), Ahmad (4410, 4486).

٢١٩٣ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ»، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَلَا أَحْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا مِثْلَهُ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ وَفِي لَفْظٍ فِي الصَّحِيحَيْنِ: «مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِعْهُ حَتَّى يَكْتَالَهُ».

2193. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa membeli suatu makanan maka janganlah ia menjualnya kembali sehingga ia menerimanya." Ibnu Abbas berkata: Dan aku tidak menduga selainnya kecuali juga seperti itu.* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)** *Dalam lafazh riwayat Bukhari dan Muslim: "Barang siapa membeli suatu makanan maka janganlah ia menjualnya kembali sehingga ia menakarnya."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1898, 1988), Muslim (2807, 2809), Tirmidzi (1212), Nasa'i (4520, 4522), Abu Daud (3024, 3033), Ahmad (3175, 3301).

Bab Larangan Menjual Makanan Sehingga Dilakukan Dua Kali Penimbangan/Penakaran[20]

٢١٩٤ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ بَيْعِ الطَّعَامِ حَتَّى يَجْرِيَ فِيهِ الصَّاعَانِ صَاعُ الْبَائِعِ وَصَاعُ الْمُشْتَرِي. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2194. *Dari Jabir, ia berkata: Nabi ﷺ melarang menjual makanan sehingga dilakukan padanya dua kali penakaran, yaitu penakaran penjual dan penakaran pembeli (yang akan menjualnya kembali).* **(HR. Ibnu Majah dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ibnu Majah (2219), Daruquthni (III/8). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6935).

٢١٩٥ - وَعَنْ عُثْمَانَ قَالَ: كُنْتُ أَبْتَاعُ التَّمْرَ مِنْ بَطْنٍ مِنَ الْيَهُودِ يُقَالُ لَهُمْ: بَنُو قَيْنُقَاعَ وَأَبِيعُهُ بِرِبْحٍ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: «يَا عُثْمَانُ إِذَا ابْتَعْتَ فَاكْتَلْ وَإِذَا بِعْتَ فَكِلْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَلِلْبُخَارِيِّ مِنْهُ بِغَيْرِ إِسْنَادِ كَلَامِ النَّبِيِّ ﷺ.

2195. *Dari Utsman, ia berkata: Aku pernah membeli kurma di suatu lembah dari kaum Yahudi yang biasa disebut dengan Yahudi Bani Qainuqa, lalu aku menjualnya kembali dengan mendapatkan keuntungan. Kemudian hal itu sampai kepada Nabi ﷺ,*

---

20 Sama seperti pembahasan sebelumnya, yaitu larangan menjual makanan yang telah dibeli sehingga diterima dan ditimbang lagi terlebih dahulu. Sehingga makanan tersebut mengalami dua kali penimbangan yaitu oleh penjual pertama dan oleh penjual kedua yang telah membelinya dari penjual pertama. Hal ini jika penjualannya melalui timbangan, sedangkan barang yang dibeli secara borongan/ tanpa ada timbangan atau takaran maka tidak berlaku padanya larangan tersebut.

lalu beliau bersabda, "Wahai Utsman, jika engkau membeli sesuatu maka hendaklah sesuatu tersebut ditakar terlebih dahulu, dan jika engkau menjual sesuatu maka hendaklah engkau menakarnya." **(HR. Ahmad)** *Bukhari juga meriwayatkannya tanpa ada penyandaran kepada Nabi ﷺ.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (417, 528), diriwayatkan Bukhari secara *mu'allaq* dalam kitab *buyu'* bab *al-kail 'alal bai'i wal mu'thi.* Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1330, 1333).

Bab Tentang Memisahkan Dua Budak yang Memiliki Pertalian Keluarga (Saat Menjualnya)

٢١٩٦ - عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ وَالِدَةٍ وَوَلَدِهَا فَرَّقَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَحِبَّتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2196. *Dari Abu Ayyub, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa yang memisahkan antara seorang ibu dan anaknya niscaya Allah akan memisahkannya dari orang-orang yang disayanginya nanti pada Hari Kiamat."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1491), Ahmad (22401). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6412).

٢١٩٧ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ أَبِيعَ غُلَامَيْنِ أَخَوَيْنِ فَبِعْتُهُمَا وَفَرَّقْتُ بَيْنَهُمَا فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: «أَدْرِكْهُمَا فَارْتَجِعْهُمَا وَلَا تَبِعْهُمَا إِلَّا جَمِيعًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَفِي رِوَايَةٍ: وَهَبَ لِي النَّبِيُّ ﷺ غُلَامَيْنِ أَخَوَيْنِ فَبِعْتُ أَحَدَهُمَا فَقَالَ لِي: «يَا عَلِيُّ مَا فَعَلَ غُلَامُكَ؟» فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: «رُدَّهُ، رُدَّهُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2197. *Dari Ali, ia berkata: Rasulullah ﷺ menyuruhku agar aku menjualkan dua budak yang bersaudara, lalu aku menjualnya secara terpisah. Kemudian aku memberitahukan hal itu kepada beliau, lalu beliau bersabda, "Susullah keduanya dan ambil kembali keduanya, dan janganlah engkau menjual keduanya kecuali secara bersama-sama (kepada seorang pembeli)."* **(HR. Ahmad)** *Dalam riwayat lain: Nabi ﷺ memberiku dua budak yang bersaudara, lalu aku menjual salah satu dari*

keduanya. Kemudian beliau menanyakannya kepadaku, "Wahai Ali, bagaimana keadaan budakmu?" lalu aku memberitahukan perihalnya kepada beliau, lalu beliau bersabda, "Ambil kembali budakmu. Ambil kembali budakmu." **(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1205), Ibnu Majah (2240), Ahmad (721). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Ibnu Majah* (2240), *Al-Misykat* (3362).

٢١٩٨ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الْوَالِدِ وَوَلَدِهِ وَبَيْنَ الْأَخِ وَأَخِيهِ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2198. *Dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah ﷺ melaknat orang yang memisahkan antara seorang bapak dengan anaknya, dan antara seseorang dengan saudaranya.* **(HR. Ibnu Majah dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2241), Daruquthni (III/67), Baihaqi (IX/128). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (4693).

٢١٩٩ - وَعَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ فَرَّقَ بَيْنَ جَارِيَةٍ وَوَلَدِهَا فَنَهَاهُ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ ذَلِكَ وَرَدَّ الْبَيْعَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُد وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2199. *Dari Ali, bahwa ia memisahkan seorang budak wanita dari anaknya (ketika menjual keduanya), lalu Nabi ﷺ melarangnya dari melakukan hal itu, lalu ia membatalkan transaksi tersebut.* **(HR. Abu Daud dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2321), Daruquthni (III/66). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (2696).

٢٢٠٠ - وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ أَبِي بَكْرٍ أَمَّرَهُ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَغَزَوْنَا فَزَارَةَ، فَلَمَّا دَنَوْنَا مِنَ الْمَاءِ أَمَرَنَا أَبُو بَكْرٍ فَعَرَّسْنَا، فَلَمَّا صَلَّيْنَا الصُّبْحَ أَمَرَنَا أَبُو بَكْرٍ فَشَنَنَّا الْغَارَةَ فَقَتَلْنَا عَلَى الْمَاءِ مَنْ قَتَلَنَا، ثُمَّ نَظَرْتُ إِلَى عُنُقٍ مِنَ النَّاسِ فِيهِ الذُّرِّيَّةُ وَالنِّسَاءُ نَحْوَ الْجَبَلِ وَأَنَا أَعْدُو فِي إِثْرِهِمْ، فَخَشِيتُ أَنْ يَسْبِقُونِي إِلَى الْجَبَلِ فَرَمَيْتُ بِسَهْمٍ فَوَقَعَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْجَبَلِ، قَالَ: فَجِئْتُ بِهِمْ أَسُوقُهُمْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ وَفِيهِمْ اِمْرَأَةٌ مِنْ فَزَارَةَ عَلَيْهَا قَشْعٌ

مِنْ أَدَمٍ وَمَعَهَا ابْنَةٌ لَهَا مِنْ أَحْسَنِ الْعَرَبِ وَأَجْمَلِهِ فَنَفَلَنِي أَبُو بَكْرٍ ابْنَتَهَا، فَلَمْ أَكْشِفْ لَهَا ثَوْبًا حَتَّى قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ ثُمَّ بِتُّ فَلَمْ أَكْشِفْ لَهَا ثَوْبًا فَلَقِيَنِي النَّبِيُّ ﷺ فِي السُّوقِ، فَقَالَ: «يَا سَلَمَةُ، هَبْ لِي الْمَرْأَةَ» فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ لَقَدْ أَعْجَبَتْنِي وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا، فَسَكَتَ وَتَرَكَنِي حَتَّى إِذَا كَانَ مِنَ الْغَدِ لَقِيَنِي فِي السُّوقِ، فَقَالَ: «يَا سَلَمَةُ هَبْ لِي الْمَرْأَةَ لِلهِ أَبُوكَ» فَقُلْتُ: هِيَ لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَبَعَثَ بِهَا إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ وَفِي أَيْدِيهِمْ أُسَارَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَفَدَاهُمْ بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.

2200. *Dari Salamah bin Akwa', ia berkata: Kami keluar bersama Abu Bakar yang ditunjuk oleh Rasulullah ﷺ sebagai pemimpin kami saat kami memerangi Suku Fazarah. Ketika kami tiba di dekat mata air, Abu Bakar menyuruh kami untuk beristirahat malam. Setelah shalat Subuh, Abu Bakar memerintahkan kepada kami untuk menyebar dan menyerang mereka dari berbagai penjuru. Maka kami pun menyerang mereka yang memerangi kami di dekat mata air. Kemudian aku melihat sekumpulan orang yang terdiri dari anak-anak dan kaum wanita yang bergerak menuju bukit, lalu aku mengejar mereka. Ketika aku khawatir mereka akan mendahuluiku sampai di bukit maka aku melepaskan panahku sehingga mampu menghentikan gerak mereka menuju bukit. Salamah berkata: Lalu aku membawa mereka kepada Abu Bakar, dan di antara mereka ada seorang wanita dari Bani Fazarah yang membawa keranjang yang terbuat dari kulit. Wanita tersebut bersama putrinya yang sangat cantik dan tercantik di antara mereka. Kemudian Abu Bakar memberikan putri wanita tersebut kepadaku, namun aku tidak menyingkap pakaiannya hingga aku tiba di Madinah, lalu aku bermalam dan aku pun tidak menyingkap pakaiannya. Kemudian aku berjumpa dengan Nabi ﷺ di pasar, lalu beliau bersabda: Wahai Salamah, berikanlah wanita itu kepadaku. Aku pun menjawab: Wahai Rasulullah, ia sungguh menarik hatiku, namun aku belum pernah menyingkap pakaiannya. Kemudian beliau terdiam dan meninggalkanku. Keesokan harinya aku berjumpa lagi dengan beliau dan beliau bersabda: Wahai Salamah, sungguh berikanlah wanita itu kepadaku. Maka aku menjawab: Wanita ini untukmu wahai Rasulullah. Kemudian beliau mengirimkan wanita tersebut ke penduduk Mekkah yang sedang menahan beberapa tawanan kaum muslimin, lalu beliau menebus mereka dengan wanita tersebut.* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)**[21]

---

21 Hadits ini menjadi dalil bolehnya memisahkan dua budak yang memiliki hubungan kekeluargaan ketika sudah baligh.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3299), Abu Daud (2322), Ibnu Majah (2836), Ahmad (15905).

Bab Larangan Orang Kota Menjualkan Dagangan Orang Desa

٢٢٠١ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2201. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Nabi ﷺ melarang orang kota menjualkan dagangan orang desa.*[22] **(HR. Bukhari dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2014), Nasa'i (4421), Ahmad (4768, 4129).

٢٢٠٢ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعُوا النَّاسَ يَرْزُقُ اللهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ.

2202. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Hendaklah orang kota tidak menjualkan dagangan orang desa. Biarkanlah orang-orang (menjual barang dagangan mereka sendiri) sehingga Allah memberi rezeki sebagian mereka dari sebagian yang lain."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2799), Tirmidzi (1144), Nasa'i (4419), Ibnu Majah (2167), Ahmad (13772).

٢٢٠٣ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: نُهِينَا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لِأَبِيهِ وَأُمِّهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلِأَبِي دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَإِنْ كَانَ أَبَاهُ أَوْ أَخَاهُ.

2203. *Dari Anas, ia berkata: Kami dilarang, yakni orang kota menjualkan dagangan orang desa meskipun ia adalah saudaranya sebapak atau seibu.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh Abu Daud dan Nasa'i: Nabi ﷺ melarang orang kota menjualkan dagangan orang desa meskipun ia adalah ayahnya atau saudaranya.*

---

22 Karena jika orang kota dibolehkan dengan bebas menghadang dan menjualkan dagangan orang desa maka mereka akan memainkan harga. Dan larangan ini dimaksudkan untuk menghindari adanya penipuan, karena yang ada pada umumnya orang desa tidak mengetahui keadaan harga. Adapun jika penduduk desa dan kota sama-sama mengetahui keadaan harga, maka tidak terkena larangan tersebut.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2016), Muslim (2800, 2801), Nasa'i (4416-4418), Abu Daud (2983).

٢٢٠٤ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَلَقَّوْا الرُّكْبَانَ وَلَا يَبِعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ» فَقِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ: «لَا يَبِعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟» قَالَ: لَا يَكُونُ لَهُ سِمْسَارًا. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

2204. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian mencegat rombongan pedagang, dan janganlah orang kota menjualkan dagangan orang desa." Ada yang bertanya kepada Ibnu Abbas: Apa maksud sabda beliau, "Janganlah orang kota menjualkan dagangan orang desa"? Ibnu Abbas menjawab: Janganlah ia menjadi makelar baginya.* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)**[23]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2013), Muslim (3798), Nasa'i (4424), Abu Daud (2982), Ahmad (3302).

Bab Larangan Najasy Dalam Jual Beli[24]

٢٢٠٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَأَنْ يَتَنَاجَشُوا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2205. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ melarang orang kota menjualkan dagangan orang desa dan melarang mereka melakukan najasy dalam jual beli.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1996, 2006), Muslim (2532), Nasa'i (3187), Ahmad (9925).

٢٢٠٦ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ النَّجْشِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

23 Ibnu Mundzir menjelaskan, para ulama berbeda persepsi mengenai larangan ini. Akan tetapi mayoritas ulama berpendapat bahwa jual beli ini haram hukumnya jika memang (1) si pelaku mengetahui bahwa tindakannya haram; (2) barang yang dipasok tersebut merupakan komoditas yang dibutuhkan; dan (3) orang kotalah yang menawarkan diri pada orang pedalaman untuk menjadi makelar. Jika memang yang mengajukan tawaran untuk menjadi perantara dagang adalah orang pedalaman maka hal itu tidak masalah. (Lihat *Shahih Fiqh Sunnah* IV/639).

24 Najasy adalah seorang pedagang menyuruh seseorang atau beberapa orang untuk memuji barang dagangannya atau menawar dengan harga tinggi, agar orang lain tertarik dan merasa tidak mahal kemudian ikut membelinya.

2206. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Nabi ﷺ melarang melakukan najasy (dalam jual beli).* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1998), Muslim (2792), Nasa'i (4421), Ibnu Majah (2164), Ahmad (4302).

Bab Larangan Mencegat Rombongan Pedagang[25]

٢٢٠٧ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ تَلَقِّي الْبُيُوعِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2207. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Nabi ﷺ melarang mencegat barang dagangan (sebelum sampai pasar).* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2019), Muslim (2794), Tirmidzi (1141), Ibnu Majah (2171), Ahmad (2888).

٢٢٠٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُتَلَقَّى الْجَلَبُ فَإِنْ تَلَقَّاهُ إِنْسَانٌ فَابْتَاعَهُ فَصَاحِبُ السِّلْعَةِ فِيهَا بِالْخِيَارِ إِذَا وَرَدَ السُّوقَ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ.

2208. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi ﷺ melarang adanya pencegatan barang dagangan. Jika ada seseorang yang mencegatnya lalu membelinya, maka pemilik barang dagangan tersebut memiliki hak khiyar[26] jika telah sampai di pasar.* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2795), Tirmidzi (1142), Nasa'i (4425), Abu Daud (2980), Ibnu Majah (2169), Ahmad (7490).

---

25 Yaitu mencegat rombongan pedagang dari desa sebelum sampai pasar sehingga mereka bisa memainkan harga.

26 Yaitu hak membatalkan transaksi.

Bab Larangan Membeli Sesuatu yang Sedang Dibeli Orang Lain atau Sedang Ditawar Orang Lain Kecuali Dalam Pelelangan

٢٢٠٩ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَبِعْ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَلَا يَخْطُبْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَلِلنَّسَائِيِّ: «لَا يَبِيعُ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ حَتَّى يَبْتَاعَ أَوْ يَذَرَ».

2209. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah salah seorang dari kalian membeli sesuatu yang sedang dibeli saudaranya sesama muslim, dan janganlah ia melamar wanita yang sedang dilamar saudaranya sesama muslim kecuali ia telah mengizinkannya."* **(HR. Ahmad)** *Dalam riwayat Nasa'i: "Hendaklah salah seorang dari kalian tidak membeli sesuatu yang sedang dibeli saudaranya sesama muslim sehingga ia membelinya atau meninggalkannya."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1995), Muslim (2531), Nasa'i (4427), Abu Daud (1782), Ahmad (4492).

٢٢١٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، وَلَا يَسُومُ عَلَى سَوْمِهِ» وَفِي لَفْظٍ: «لَا يَبِعْ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2210. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Hendaklah seseorang tidak melamar wanita yang sedang dilamar saudaranya sesama muslim, dan juga tidak menawar sesuatu yang sedang ditawarnya." Dalam lafazh lain: "Janganlah seseorang membeli sesuatu yang sedang dibeli saudaranya sesama muslim, dan janganlah melamar wanita yang sedang dilamar saudaranya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1996), Muslim (2532), Tirmidzi (1053), Nasa'i (3187), Ibnu Majah (2163), Ahmad (6950).

٢٢١١ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَاعَ قَدَحًا وَحِلْسًا فِيمَنْ يَزِيدُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2211. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ pernah menjual mangkuk dan alas pelana kendaraan kepada orang yang mau dengan harga lebih.* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (4432), Ahmad (11530). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4508), *Al-Irwa'* (1289).

Bab Jual Beli Tanpa Saksi

٢٢١٢ - عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ أَنَّ عَمَّهُ حَدَّثَهُ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ ابْتَاعَ فَرَسًا مِنْ أَعْرَابِيٍّ فَاسْتَتْبَعَهُ النَّبِيُّ ﷺ لِيَقْضِيَهُ ثَمَنَ فَرَسِهِ فَأَسْرَعَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَشْيَ وَأَبْطَأَ الْأَعْرَابِيُّ، فَطَفِقَ رِجَالٌ يَعْتَرِضُونَ الْأَعْرَابِيَّ فَيُسَاوِمُونَهُ بِالْفَرَسِ لَا يَشْعُرُونَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ابْتَاعَهُ فَنَادَى الْأَعْرَابِيُّ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ مُبْتَاعًا هَذَا الْفَرَسَ فَابْتَعْهُ وَإِلَّا بِعْتُهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ حِينَ سَمِعَ نِدَاءَ الْأَعْرَابِيِّ: «أَوَلَيْسَ قَدْ ابْتَعْتُهُ مِنْكَ» قَالَ الْأَعْرَابِيُّ: لَا وَاللهِ مَا بِعْتُكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «بَلَى قَدِ ابْتَعْتُهُ» فَطَفِقَ الْأَعْرَابِيُّ يَقُولُ: هَلُمَّ شَهِيدًا، قَالَ خُزَيْمَةُ: أَنَا أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ ابْتَعْتَهُ، فَأَقْبَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى خُزَيْمَةَ فَقَالَ: «بِمَ تَشْهَدُ؟» فَقَالَ: بِتَصْدِيقِكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَجَعَلَ شَهَادَةَ خُزَيْمَةَ شَهَادَةَ رَجُلَيْنِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

2212. *Dari Umarah bin Khuzaimah, bahwa pamannya –salah seorang sahabat Nabi ﷺ– bercerita kepadanya, bahwa Nabi ﷺ pernah membeli seekor kuda dari seorang Arab Badui, lalu beliau memintanya untuk menyusul badui tersebut untuk membayar harga kuda itu. Nabi ﷺ mempercepat langkah beliau sementara badui tersebut memperlambat langkahnya. Kemudian datang beberapa orang menghadang badui tersebut untuk menawar kuda itu, mereka tidak mengerti bahwa Nabi ﷺ telah membelinya. Kemudian badui tersebut menyeru Nabi ﷺ seraya berkata: Jika engkau berminat membeli kuda ini, maka belilah. Jika tidak, maka aku akan menjualnya. Tatkala Nabi ﷺ mendengar seruan badui tersebut, beliau menjawab, "Bukankah aku telah membelinya darimu?" Badui tersebut berkata: Tidak. Demi Allah, aku tidak menjualnya kepadamu. Nabi ﷺ bersabda, "Benar, sungguh aku telah membelinya darimu." Lalu badui tersebut berkata: Datangkanlah saksi. Maka Khuzaimah berkata: Aku bersaksi bahwa engkau telah membelinya. Nabi ﷺ menoleh kepada Khuzaimah lalu bersabda, "Dengan apa engkau bersaksi?" Khuzaimah menjawab: (aku bersaksi) untuk membenarkanmu wahai Rasulullah. Lalu beliau menjadikan persaksian Khuzaimah setara dengan persaksian dua orang.* **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Abu Daud)**[27]

---

27 Menurut Imam Asy-Syaukani, hadits ini menunjukkan bolehnya jual beli tanpa saksi. Imam Syafi'i

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4568), Abu Daud (3130), Ahmad (20878). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4647), *Al-Irwa'* (1286).

❋❋❋

mengatakan: Jika kesaksian dalam jual beli hukumnya wajib, tentulah Nabi ﷺ tidak akan mendebat badui tersebut tanpa mendatangkan saksi. Maksudnya, bahwa yang disinyalir dari firman Allah: *"Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli."* **(Al-Baqarah [2]: 282)** tidaklah wajib, akan tetapi dianjurkan. (lihat Nailul Authar juz V hal186).

Bab-Bab tentang Jual Beli Pepohonan dan Buah-Buahan

Bab Jual Beli Pohon Kurma yang Telah Dilakukan Penyerbukan[28]

٢٢١٣ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنِ ابْتَاعَ نَخْلًا بَعْدَ أَنْ يُؤَبَّرَ فَثَمَرَتُهَا لِلَّذِي بَاعَهَا إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ. وَمَنْ ابْتَاعَ عَبْدًا فَمَالُهُ لِلَّذِي بَاعَهُ إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2213. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa membeli pohon kurma yang telah dilakukan penyerbukan maka buahnya milik penjualnya kecuali jika pembelinya mensyaratkannya. Dan barang siapa membeli seorang budak maka harta budak tersebut milik penjualnya kecuali jika pembelinya mensyaratkannya."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. 2052, 2515), Muslim (2851), Tirmidzi (1165), Nasa'i (4556), Abu Daud (2977), Ibnu Majah (2201), Ahmad (4273).

٢٢١٤ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى أَنَّ ثَمَرَةَ النَّخْلِ لِمَنْ أَبَّرَهَا إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ، وَقَضَى أَنَّ مَالَ الْمَمْلُوكِ لِمَنْ بَاعَهُ إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ فِي الْمُسْنَدِ.

28 Penyerbukan adalah proses pengawinan bunga betina dengan putik sari bunga jantan.

2214. *Dari Ubadah bin Shamit, bahwa Nabi ﷺ menetapkan buah kurma bagi yang melakukan penyerbukan kecuali jika pembelinya mensyaratkannya, dan beliau juga menetapkan bahwa harta milik budak (yang dijual) adalah milik penjualnya kecuali jika pembelinya mensyaratkannya.* **(HR. Ibnu Majah dan Abdullah bin Ahmad dalam *Al-Musnad*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2204), Ahmad (21714). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5929).

Bab Larangan Menjual Buah di Pohon Sebelum Jelas Bagusnya

٢٢١٥ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهَا، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُبْتَاعَ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ، وَفِي لَفْظٍ: نَهَى عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى تَزْهُوَ، وَعَنْ بَيْعِ السُّنْبُلِ حَتَّى يَبْيَضَّ وَيَأْمَنَ الْعَاهَةَ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ وَابْنَ مَاجَهْ.

2215. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ melarang menjual buah di pohon sehingga nampak bagusnya. Beliau melarang penjual dan pembelinya.* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)** *Dalam lafazh lain: Beliau melarang menjual buah kurma sehingga nampak matang, dan beliau melarang menjual tanaman biji-bijian sehingga nampak memutih dan terbebas dari hama.* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1391, 2044), Muslim (2827), Abu Daud (2923), Ibnu Majah (2205), Ahmad (4296, 4756).

٢٢١٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَتَبَايَعُوا الثِّمَارَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2216. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian memperjualbelikan buah di pohon sehingga nampak bagusnya."* **(HR. Ahmad, Muslim, Nasa'i, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2041), Muslim (2834), Nasa'i (4445), Abu Daud (2925), Ahmad (8656).

٢٢١٧ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْعِنَبِ حَتَّى يَسْوَدَّ وَعَنْ بَيْعِ الْحَبِّ حَتَّى يَشْتَدَّ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2217. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ melarang menjual buah anggur di pohon sehingga menghitam, dan beliau melarang menjual biji-bijian di pohon sehingga mengeras.* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1149), Abu Daud (2927), Ibnu Majah (2208), Ahmad (13122). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1366).

٢٢١٨ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرَةِ حَتَّى تُزْهِيَ، قَالُوا: وَمَا تُزْهِي؟ قَالَ: «تَحْمَرُّ»، وَقَالَ: «إِذَا مَنَعَ اللهُ الثَّمَرَةَ فَبِمَ تَسْتَحِلُّ مَالَ أَخِيكَ» أَخْرَجَاهُ.

2218. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ melarang menjual buah di pohon sehingga nampak matang. Lalu para sahabat bertanya: Apa tanda matangnya? Beliau menjawab, "Memerah." Beliau bersabda lagi, "Karena jika Allah menggagalkan panen, maka atas dasar apa engkau menghalalkan harta saudaramu?"* **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2048, 2056), Muslim (2906, 2907), Nasa'i (4450).

٢٢١٩ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُعَاوَمَةِ وَالْمُخَابَرَةِ. وَفِي لَفْظٍ: بَدَلَ الْمُعَاوَمَةِ: وَعَنْ بَيْعِ السِّنِينَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2219. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang muhaqalah[29], muzabanah[30], mu'awamah[31], dan mukhabarah[32]. Dalam lafazh lain: Menjual buah di pohon untuk beberapa tahun ke depan sebagai pengganti lafazh mu'awamah.* **(Muttafaq 'alaih)**

---

29 Muhaqalah adalah menjual biji gandum yang masih ada di tangkainya secara borongan dengan sekian gandum umpamanya.

30 Muzabanah adalah menjual barang yang tidak diketahui berat dan sukatannya dengan barang yang sejenis. Seperti menjual kurma yang masih di pohonnya dengan kurma kering.

31 Mu'awamah adalah menjual hasil kebun buah buahan untuk beberapa tahun ke depan.

32 Mukhabarah adalah menyewakan tanah untuk ditanami dengan syarat hasil dari setengah bagian tertentu dari tanah tersebut milik si pemilik tanah, sedang hasil dari setengah bagian tanah yang lain menjadi milik orang yang menggarap tanah tersebut. Ini adalah mukhabarah jahiliah dan ini dilarang karena tidak diketahui mana bagian tanah yang menghasilkan. Sedang mukhabarah yang diperbolehkan adalah jika pemilik tanah dan yang menggarap mendapatkan bagian yang jelas sesuai kesepakatan dari seluruh hasil tanah tersebut. (lihat *Taudhihul Ahkam* III/146).

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1392, 2040, 2046, 2207), Muslim (2855, 2857, 2859), Tirmidzi (1211, 1234), Nasa'i (3819, 3820, 3823, 3859, 3860, 4447-4449, 4474), Abu Daud (2926, 2929), Ibnu Majah (2207, 2257), Ahmad (13942, 14312, 14329, 14339, 14355, 14393).

٢٢٢٠ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهُ. وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى يَطِيبَ. وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى يُطْعَمَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2220. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ melarang menjual buah di pohon sehingga nampak bagusnya. Dalam riwayat lain: Sampai bagus. Dalam riwayat lain: Sampai bisa dimakan.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1392, 2040, 2046, 2207), Muslim (2855, 2857, 2859), Tirmidzi (1211, 1234), Nasa'i (3819, 3820, 3823, 3859, 3860, 4447-4449, 4474), Abu Daud (2926, 2929), Ibnu Majah (2207, 2257), Ahmad (13942, 14312, 14329, 14339, 14355, 14393).

٢٢٢١ - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَابَرَةِ وَأَنْ يَشْتَرِيَ النَّخْلَ حَتَّى يُشْقِهَ، وَالْإِشْقَاءُ أَنْ يَحْمَرَّ أَوْ يَصْفَرَّ أَوْ يُؤْكَلَ مِنْهُ شَيْءٌ، وَالْمُحَاقَلَةُ أَنْ يُبَاعَ الْحَقْلُ بِكَيْلٍ مِنَ الطَّعَامِ مَعْلُومٍ، وَالْمُزَابَنَةُ أَنْ يُبَاعَ النَّخْلُ بِأَوْسَاقٍ مِنَ التَّمْرِ، وَالْمُخَابَرَةُ الثُّلُثُ وَالرُّبُعُ وَأَشْبَاهُ ذَلِكَ، قَالَ زَيْدٌ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: أَسَمِعْتَ جَابِرًا يَذْكُرُ هَذَا عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: نَعَمْ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2221. *Dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Atha', dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ melarang muhaqalah, muzabanah, mukhabarah, dan membeli buah kurma di pohon sehingga nampak isyqah. Isyqah adalah memerah atau menguning, atau dapat dimakan. Muhaqalah adalah menjual biji gandum yang masih berada di tangkainya dengan makanan yang ditakar. Muzabanah adalah menjual buah kurma yang masih berada di pohonnya dengan beberapa wasaq kurma kering. Mukhabarah adalah sepertiga, seperempat, atau semisalnya (dari hasil tanah yang disewakan untuk ditanami). Zaid berkata: Aku bertanya kepada Atha': Apakah engkau mendengar Jabir bin Abdullah menyebutkan riwayat ini dari Rasulullah ﷺ? Ia menjawab: Ya.* **(HR. Bukhari Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1392, 2040, 2046, 2207), Muslim (2855, 2857, 2859), Tirmidzi (1211, 1234), Nasa'i (3819, 3820, 3823, 3859, 3860, 4447-4449, 4474), Abu Daud (2926, 2929), Ibnu Majah (2207, 2257), Ahmad (13942, 14312, 14329, 14339, 14355, 14393).

Bab Buah-Buahan yang Telah Dibeli Namun Kemudian Terkena Hama

٢٢٢٢ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَضَعَ الْجَوَائِحَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ. وَفِي لَفْظٍ لِمُسْلِمٍ: أَمَرَ بِوَضْعِ الْجَوَائِحِ. وَفِي لَفْظٍ قَالَ: «إِنْ بِعْتَ مِنْ أَخِيكَ تَمْرًا، فَأَصَابَتْهَا جَائِحَةٌ فَلَا يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا، بِمَ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقٍّ؟» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2222. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ membatalkan penjualan buah di pohon yang kemudian terkena hama.* **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Abu Daud)** *Dalam lafazh riwayat Muslim: Beliau menyuruh membatalkan penjualan buah di pohon yang kemudian terkena hama. Dalam lafazh lain: Beliau bersabda, "Jika engkau menjual buah kurma kepada saudaramu sesama muslim, lalu buah kurma tersebut terkena hama maka tidak halal bagimu mengambil pembayaran darinya, karena dengan alasan apa engkau mengambil harta saudaramu secara tidak benar?"***(HR. Muslim, Abu Daud, Nasa'i, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2905, 2909), Nasa'i (4451-4453), Abu Daud (2930, 3010), Ibnu Majah (2210), Ahmad (13800).

Bab-Bab tentang Syarat-Syarat Dalam Jual Beli

Bab Penjual Mensyaratkan Pemanfaatan Barang yang Dijual dan yang Semakna Dengannya

٢٢٢٣ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ كَانَ يَسِيرُ عَلَى جَمَلٍ لَهُ قَدْ أَعْيَا فَأَرَادَ أَنْ يُسَيِّبَهُ، قَالَ: وَلَحِقَنِي النَّبِيُّ ﷺ فَدَعَا لِي وَضَرَبَهُ فَسَارَ سَيْرًا لَمْ يَسِرْ مِثْلَهُ فَقَالَ: «بِعْنِيهِ» فَقُلْتُ: لَا، ثُمَّ قَالَ: «بِعْنِيهِ» فَبِعْتُهُ وَاسْتَثْنَيْتُ حُمْلَانَهُ إِلَى أَهْلِي. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي لَفْظٍ لِأَحْمَدَ وَالْبُخَارِيِّ: وَشَرَطْتُ ظَهْرَهُ إِلَى الْمَدِينَةِ.

2223. *Dari Jabir, bahwa ia pernah mengendarai seekor unta yang telah payah, dan ia pun bermaksud melepaskannya. Jabir berkata: Kemudian aku berjumpa dengan Nabi ﷺ, lalu beliau mendoakanku dan menepuk unta tersebut, maka unta tersebut bisa berjalan normal tidak seperti sebelumnya, lalu beliau bersabda, "Juallah unta ini kepadaku." Aku menjawab: Tidak. Beliau bersabda lagi, "Juallah unta ini kepadaku." Lalu aku menjualnya dan aku memberikan persyaratan agar aku diperbolehkan membawanya ke keluargaku.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh riwayat Ahmad dan Bukhari: Dan aku memberikan persyaratan agar aku mengendarainya ke Madinah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1973, 2143), Muslim (2997-2999), Tirmidzi (1160), Nasa'i (4558), Ahmad (13857).

Bab Larangan Dua Syarat Dalam Jual Beli

٢٢٢٤ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَحِلُّ سَلَفٌ وَبَيْعٌ، وَلَا شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ، وَلَا رِبْحُ مَا لَمْ يُضْمَنْ، وَلَا بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ» **رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ فَإِنَّ لَهُ مِنْهُ:**

«رِبْحُ مَا لَمْ يُضْمَنْ، بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ» قَالَ التِّرْمِذِيُّ: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2224. *Dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak halal peminjaman yang diiringi jual beli[33], dua syarat dalam jual beli[34], keuntungan dari menjual dagangan yang belum diterima, dan menjual sesuatu yang tidak ada padamu."* **(HR. Lima Imam kecuali Ibnu Majah)** *Karena Ibnu Majah hanya meriwayatkan lafazh: "Keuntungan dari menjual dagangan yang belum diterima, dan menjual sesuatu yang tidak ada padamu." Tirmidzi berkata: Ini hadits hasan shahih.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1155), Nasa'i (4532, 4551), Abu Daud (3041), Ahmad (6384). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7644).

Bab Membeli Budak dengan Syarat Memerdekakannya

٢٢٢٥ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ بَرِيرَةَ لِلْعِتْقِ فَاشْتَرَطُوا وَلَاءَهَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «اِشْتَرِيهَا وَأَعْتِقِيهَا فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ** وَلَمْ يَذْكُرْ الْبُخَارِيُّ لَفْظَةَ: أَعْتِقِيهَا.

2225. *Dari Aisyah, bahwa ia bermaksud membeli seorang budak wanita yang bernama Barirah untuk dimerdekakan, namun keluarga tuannya mensyaratkan agar wala'[35] Barirah tetap menjadi hak mereka. Kemudian Aisyah memberitahukan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, "Belilah budak tersebut dan merdekakanlah. Sesungguhnya wala' seorang budak adalah milik orang yang memerdekakannya."* **(Muttafaq 'alaih)** *Namun Bukhari tidak menyebutkan lafazh: "Merdekakanlah."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1398, 2010), Muslim (2762-2764), Tirmidzi (2050), Nasa'i (2567, 3394), Abu Daud (2526), Ibnu Majah (2066), Ahmad (22924).

---

33 Seperti aku menjual kambing ini kepadamu seharga satu juta dengan syarat engkau meminjamiku uang 500 ribu.

34 Seperti aku menjual kain ini kepadamu dengan syarat aku yang memotongkan dan menjahitkannya.

35 Wala' adalah hak mewarisi harta budak.

Bab Menjual Budak dengan Mensyaratkan Wala' atau Syarat Tidak Benar Lainnya Maka Tidaklah Berlaku dan Akad Jual Beli Tetap Sah

٢٢٢٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَتْ عَلَيَّ بَرِيرَةُ وَهِيَ مُكَاتَبَةٌ فَقَالَتْ: اِشْتَرِينِي فَأَعْتِقِينِي، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ: لَا يَبِيعُونِي حَتَّى يَشْتَرِطُوا وَلَائِي، قُلْتُ: لَا حَاجَةَ لِي فِيكِ، فَسَمِعَ بِذَلِكَ النَّبِيُّ ﷺ أَوْ بَلَغَهُ، فَقَالَ: «مَا شَأْنُ بَرِيرَةَ؟» فَذَكَرَتْ عَائِشَةُ مَا قَالَتْ، فَقَالَ: «اِشْتَرِيهَا فَأَعْتِقِيهَا وَيَشْتَرِطُوا مَا شَاءُوا» قَالَتْ: فَاشْتَرَيْتُهَا فَأَعْتَقْتُهَا، وَاشْتَرَطَ أَهْلُهَا وَلَاءَهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اَلْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ وَإِنِ اشْتَرَطُوا مِائَةَ شَرْطٍ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَلِمُسْلِمٍ مَعْنَاهُ، وَلِلْبُخَارِيِّ فِي لَفْظٍ آخَرَ: «خُذِيهَا وَاشْتَرِطِي لَهُمُ الْوَلَاءَ فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ».

2226. *Dari Aisyah, ia berkata: Barirah masuk ke tempatku dan saat itu ia berstatus sebagai budak mukatab*[36]*. Ia berkata: Beli dan merdekakanlah diriku. Aku menjawab: Ya. Barirah berkata: Akan tetapi mereka tidak mau menjualku kecuali dengan mensyaratkan agar wala'ku tetap milik mereka. Aisyah menjawab: Aku tidak menginginkan sesuatu pun darimu. Kemudian hal itu didengar oleh Nabi ﷺ atau ada yang menyampaikannya kepada beliau, lalu beliau bertanya, "Ada apa dengan Barirah?" Lalu Aisyah menceritakan apa yang dikatakannya. Kemudian beliau bersabda, "Belilah dia lalu merdekakanlah, dan biarkan mereka mensyaratkan sekehendak mereka." Aisyah menuturkan: Lalu aku membeli dan memerdekakannya, sementara mereka mensyaratkan wala'nya milik mereka. Kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Wala' seorang budak tetap menjadi milik orang yang memerdekakannya meskipun mereka mensyaratkan seratus syarat (saat menjualnya)."* **(HR. Bukhari)** *Muslim juga meriwayatkan hadits semakna. Dalam riwayat Bukhari lainnya: "Belilah Barirah dan mintalah persyaratan wala' kepada mereka, karena sesungguhnya wala' seorang budak adalah milik orang yang memerdekakannya."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2390, 2524, 2023, 2527), Muslim (2763), Nasa'i (3397), Ibnu Majah (2512), Ahmad (24535).

36 Budak mukatab adalah budak yang dijanjikan kemerdekaan oleh tuannya dengan cara menebus dirinya dengan sejumlah uang.

٢٢٢٧ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عَائِشَةَ أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ جَارِيَةً تُعْتِقُهَا، فَقَالَ أَهْلُهَا: نَبِيعُكِهَا عَلَى أَنَّ وَلَاءَهَا لَنَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «لَا يَمْنَعُكِ ذَلِكَ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَكَذَلِكَ مُسْلِمٌ، لَكِنْ قَالَ فِيهِ: عَنْ عَائِشَةَ جَعَلَهُ مِنْ مُسْنَدِهَا.

2227. *Dari Ibnu Umar, bahwa Aisyah bermaksud membeli seorang budak wanita yang kemudian akan ia merdekakan, lalu pemilik budak tersebut berkata: Kami mau menjualnya kepadamu dengan syarat wala'nya menjadi milik kami. Kemudian Aisyah memberitahukan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, "Janganlah hal itu menghalangi dirimu (untuk membelinya) karena sesungguhnya hak wala' seorang budak adalah milik orang yang memerdekakannya."* **(HR. Bukhari, Nasa'i, dan Abu Daud)** *Muslim juga meriwayatkannya akan tetapi dari Aisyah, yakni ini menjadikannya termasuk bagian dari musnad Aisyah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4876), Muslim (2761), Nasa'i (4565), Ahmad (4623, 5659).

٢٢٢٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَرَادَتْ عَائِشَةُ أَنْ تَشْتَرِيَ جَارِيَةً تُعْتِقَهَا فَأَبَى أَهْلُهَا إِلَّا أَنْ يَكُونَ الْوَلَاءُ لَهُمْ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «لَا يَمْنَعُكِ ذَلِكَ، فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

2228. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aisyah bermaksud membeli seorang budak wanita yang kemudian akan ia merdekakan, namun pemiliknya enggan menjualnya kecuali jika wala' budak tesebut menjadi milik mereka, lalu Aisyah memberitahukan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, "Janganlah hal itu menghalangi dirimu (untuk membelinya) karena sesungguhnya hak wala' seorang budak adalah milik orang yang memerdekakannya."* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2769).

Bab Syarat Tidak Ada Penipuan Dalam Jual Beli

٢٢٢٩ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ يُخْدَعُ فِي الْبُيُوعِ فَقَالَ: «مَنْ بَايَعْتَ، فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2229. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Ada seorang laki-laki memberitahu Rasulullah ﷺ bahwa ia tertipu saat berjual beli, lalu beliau bersabda kepadanya, "Jika ada seseorang berjual beli denganmu, maka katakanlah: Tidak boleh ada penipuan."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1974, 2230), Muslim (2826), Nasa'i (4408), Abu Daud (3037), Ahmad (5302, 5699).

٢٢٣٠ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَانَ يَبْتَاعُ وَكَانَ فِي عُقْدَتِهِ، يَعْنِي: فِي عَقْلِهِ، ضَعْفٌ فَأَتَى أَهْلُهُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، اُحْجُرْ عَلَى فُلَانٍ فَإِنَّهُ يَبْتَاعُ وَفِي عُقْدَتِهِ ضَعْفٌ، فَدَعَاهُ وَنَهَاهُ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ إِنِّي لَا أَصْبِرُ عَنِ الْبَيْعِ، فَقَالَ: «إِنْ كُنْتَ غَيْرَ تَارِكٍ لِلْبَيْعِ فَقُلْ: هَا وَهَا وَلَا خِلَابَةَ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2230. *Dari Anas, bahwa ada seorang laki-laki pada zaman Rasulullah ﷺ biasa berjual beli padahal akalnya kurang sempurna, lalu keluarganya datang kepada Nabi ﷺ dan mereka berkata: Wahai Rasulullah, laranglah si Fulan (dari berjual beli) karena ia biasa berjual beli padahal akalnya kurang sempurna. Kemudian beliau memanggil lelaki tersebut dan melarangnya berjual beli, maka lelaki tersebut berkata: Wahai Nabi Allah, sungguh aku tidak bisa lepas dari berjual beli. Lalu beliau bersabda, "Jika engkau tidak bisa meninggalkan berjual beli maka katakanlah (saat bertransaksi): Ini dan ini, tidak boleh ada penipuan."* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1171), Nasa'i (4409), Abu Daud (3038), Ibnu Majah (2345), Ahmad (12799). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (411).

٢٢٣١ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ مُنْقِذًا سُفِعَ فِي رَأْسِهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَأْمُومَةً فَخَبِلَتْ لِسَانُهُ، فَكَانَ إِذَا بَايَعَ يُخْدَعُ فِي الْبَيْعِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «بَايِعْ وَقُلْ لَا خِلَابَةَ، ثُمَّ أَنْتَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثًا»، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَسَمِعْتُهُ يُبَايِعُ وَيَقُولُ: لَا خِذَابَةَ لَا خِذَابَةَ. رَوَاهُ الْحُمَيْدِيُّ فِي مُسْنَدِهِ، فَقَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ فَذَكَرَهُ.

2231. *Dari Ibnu Umar, bahwa Munqidz pada masa jahiliah pernah terpukul otaknya sehingga kurang bisa berbicara. Oleh sebab itu saat berjual beli ia sering tertipu, maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Berjual belilah namun katakan: Tidak boleh ada penipuan. Dan engkau memiliki hak khiyar selama tiga hari." Ibnu Umar berkata: Aku*

mendengar Munqidz saat berjual beli ia mengucapkan: Lâ khidzâbah, lâ khidzâbah." (maksudnya: lâ khilâbah). **(HR. Al-Humaidi dalam *musnad*nya)** *Ia mengatakan: Telah memberitahukan kepada kami Sufyan, dari Muhammad bin Ishaq, dari Nafi', dari Ibnu Umar, lalu ia menyebutkan riwayat tersebut.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Al-Humaidi dalam *Al-Musnad* (II/292).

٢٢٣٢ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حِبَّانَ قَالَ: هُوَ جَدِّي مُنْقِذُ بْنُ عُمَرَ وَكَانَ رَجُلًا قَدْ أَصَابَتْهُ آمَّةٌ فِي رَأْسِهِ فَكَسَرَتْ لِسَانَهُ، وَكَانَ لَا يَدَعُ عَلَى ذَلِكَ التِّجَارَةَ، فَكَانَ لَا يَزَالُ يُغْبَنُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: «إِذَا أَنْتَ بَايَعْتَ فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ، ثُمَّ أَنْتَ فِي كُلِّ سِلْعَةٍ ابْتَعْتَهَا بِالْخِيَارِ ثَلَاثَ لَيَالٍ، إِنْ رَضِيتَ فَأَمْسِكْ وَإِنْ سَخِطْتَ فَارْدُدْهَا عَلَى صَاحِبِهَا» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي تَارِيخِهِ وَابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2232. *Dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, ia berkata: Kakekku, Munqidz bin Umar adalah seorang yang pernah terpukul otaknya sehingga menyebabkan lisannya kurang bisa berbicara. Meskipun demikian, ia tidak meninggalkan jual beli, namun seringkali ia ditipu. Kemudian ia datang kepada Nabi ﷺ dan memberitahukan hal itu kepada beliau, lalu beliau bersabda, "Jika engkau berjual beli maka ucapkanlah: Tidak boleh ada penipuan, dan engkau memiliki hak khiyar pada setiap barang yang telah engkau beli selama tiga malam. Jika engkau rela maka ambillah dan jika tidak rela maka kembalikanlah kepada pemiliknya."* **(HR. Bukhari dalam *tarikh*nya, Ibnu Majah, dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ibnu Majah (2346), Daruquthni (III/55), Baihaqi (V/273). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1907).

Bab Khiyar Majlis[37]

٢٢٣٣ - عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا أَوْ قَالَ: حَتَّى يَفْتَرِقَا. فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

37 Khiyar majelis adalah hak memilih dan membatalkan dalam jual beli selama masih berada di tempat transaksi.

2233. *Dari Hakim bin Hizam, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Penjual dan pembeli memiliki hak khiyar selama keduanya belum berpisah, atau beliau mengatakan: Sehingga keduanya berpisah. Jika keduanya jujur dan menjelaskan dengan sebenarnya niscaya perdagangan keduanya mendapatkan berkah. Namun jika keduanya berdusta dan menyembunyikan cacat niscaya dihapuskan berkah perdagangan keduanya."* **(HR. Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1937, 1940), Muslim (2825), Tirmidzi (1167), Nasa'i (4381), Abu Daud (3000), Ahmad (14775).

٢٢٣٤ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْمُتَبَايِعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، أَوْ يَقُولَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: اخْتَرْ وَرُبَّمَا قَالَ: أَوْ يَكُونُ بَيْعُ الْخِيَارِ» وَفِي لَفْظٍ: «إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَكَانَا جَمِيعًا أَوْ يُخَيِّرْ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، فَإِنْ خَيَّرَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي لَفْظٍ: «كُلُّ بَيِّعَيْنِ لَا بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا إِلَّا بَيْعَ الْخِيَارِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ أَيْضًا**، وَفِي لَفْظٍ: «الْمُتَبَايِعَانِ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ عَلَى صَاحِبِهِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا إِلَّا بَيْعَ الْخِيَارِ»، وَفِي لَفْظٍ: «إِذَا تَبَايَعَ الْمُتَبَايِعَانِ بِالْبَيْعِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مِنْ بَيْعِهِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، أَوْ يَكُونُ بَيْعُهُمَا عَنْ خِيَارٍ، فَإِذَا كَانَ بَيْعُهُمَا عَنْ خِيَارٍ فَقَدْ وَجَبَ»، قَالَ نَافِعٌ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَحِمَهُ اللهُ إِذَا بَايَعَ رَجُلًا فَأَرَادَ أَنْ لَا يُقِيلَهُ قَامَ فَمَشَى هُنَيَّةً ثُمَّ رَجَعَ. أَخْرَجَاهُ.

2234. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Penjual dan pembeli memiliki hak memilih dilangsungkan atau dibatalkan transaksi jual beli selama keduanya belum berpisah, kecuali jika salah satu dari keduanya mengatakan: Silahkan pergunakan hak pilih anda sekarang. Atau beliau mengatakan: Kecuali transaksi yang telah diputuskan tidak adanya hak khiyar setelah ada kesepakatan jual beli." Dalam lafazh lain: "Jika ada dua orang berjual beli maka setiap dari keduanya memiliki hak khiyar selama keduanya belum berpisah dan masih bersama-sama, kecuali jika salah satu dari keduanya memutuskan tidak adanya hak khiyar setelah ada kesepakatan jual beli. Jika salah satu dari keduanya memutuskan tidak adanya hak khiyar setelah ada kesepakatan jual beli lalu terjadi kesepakatan antara keduanya maka telah berakhirlah transaksi tersebut. Oleh karena itu jika keduanya berpisah setelah ada kesepakatan*

jual beli dan salah satu dari keduanya tidak membatalkan transaksi maka telah berakhirlah transaksi jual beli tersebut." **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: "Setiap penjual dan pembeli belum berakhir transaksi jual beli antara keduanya sampai keduanya berpisah kecuali jual beli yang telah diputuskan tidak adanya hak khiyar setelah ada kesepakatan jual beli."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: "Penjual dan pembeli, setiap dari keduanya memiliki hak khiyar atas lainnya selama keduanya belum berpisah kecuali jual beli yang telah diputuskan tidak adanya hak khiyar setelah ada kesepakatan jual beli." Dalam lafazh lain: "Jika ada dua orang yang berjual beli maka setiap dari keduanya memiliki hak khiyar atas jual beli keduanya selama keduanya belum berpisah, kecuali jika jual beli keduanya telah diputuskan tidak adanya hak khiyar setelah adanya kesepakatan transaksi. Jika keduanya telah memutuskan tidak adanya hak khiyar setelah ada kesepakatan jual beli lalu terjadi kesepakatan antara keduanya maka telah berakhirlah transaksi tersebut." Nafi' berkata: Ibnu Umar biasa apabila telah berjual beli dengan seseorang dan ia bermaksud agar ia tidak membatalkan jual beli maka Ibnu Umar berjalan pergi sejenak kemudian kembali.* **(HR. Bukhari Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (165, 1967, 1969-1971), Muslim (2821, 2822), Tirmidzi (1166), Nasa'i (4389-4404), Abu Daud (2996), Ibnu Majah (2172), Ahmad (370, 4254, 4338).

٢٢٣٥ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْبَيِّعُ وَالْمُبْتَاعُ بِالْخِيَارِ حَتَّى يَتَفَرَّقَا، إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَفْقَةَ خِيَارٍ، وَلَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يُفَارِقَهُ خَشْيَةَ أَنْ يَسْتَقِيلَهُ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ، وَرَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ. وَفِي لَفْظٍ: «حَتَّى يَتَفَرَّقَا مِنْ مَكَانِهِمَا».

2235. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Penjual dan pembeli memiliki hak khiyar sehingga keduanya berpisah, kecuali jika telah disepakati tidak adanya hak khiyar setelah adanya kesepakatan jual beli. Dan tidak dihalalkan baginya segera memisahkan diri karena khawatir adanya pembatalan jual beli."* **(HR. Daruquthni dan Lima Imam kecuali Ibnu Majah)** *Dalam lafazh lain: "Sehingga keduanya berpisah dari tempat transaksi keduanya."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1168), Nasa'i (4407), Abu Daud (2997), Ahmad (6434), Daruquthni (III/50). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (2894, 6672).

٢٢٣٦ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: بِعْتُ مِنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عُثْمَانَ مَالًا بِالْوَادِي بِمَالٍ لَهُ بِخَيْبَرَ، فَلَمَّا تَبَايَعْنَا رَجَعْتُ عَلَى عَقِبِي حَتَّى خَرَجْتُ مِنْ بَيْتِهِ خَشْيَةَ أَنْ يُرَادَّنِي الْبَيْعَ، وَكَانَتِ السُّنَّةُ أَنَّ الْمُتَبَايِعَيْنِ بِالْخِيَارِ حَتَّى يَتَفَرَّقَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2236. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku pernah menjual hartaku yang ada di lembah kepada Amirul Mukminin Utsman dengan hartanya yang ada di Khaibar. Setelah selesai transaksi, aku pun segera beranjak sehingga aku keluar dari rumahnya karena aku khawatir ia membatalkan transaksi itu, sebab menurut sunnah bahwa penjual dan pembeli memiliki hak khiyar sehingga keduanya berpisah.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1973).

❋❋❋

Bab-Bab tentang Riba[38]

Bab Kerasnya Ancaman Riba

٢٢٣٧ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَعَنَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَكَاتِبَهُ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ، غَيْرَ أَنَّ لَفْظَ النَّسَائِيِّ: آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَكَاتِبَهُ إِذَا عَلِمُوا ذَلِكَ مَلْعُونُونَ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2237. *Dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi ﷺ melaknat pemakan riba, pemberi riba, kedua saksinya, dan penulis transaksi riba.* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)** *hanya saja lafazh Nasa'i: Pemakan riba, pemberi riba, kedua saksinya, dan penulis transaksi riba jika mereka mengetahuinya, semua dari mereka dilaknat melalui lisan Nabi Muhammad ﷺ pada Hari Kiamat.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2994), Tirmidzi (1127), Nasa'i (3363), Abu Daud (2895), Ibnu Majah (2268), Ahmad (3539, 3550).

---

38 Riba adalah penambahan sejumlah harta yang bersifat khusus.

Riba dibagi menjadi tiga:

- Riba fadhl, yaitu tukar menukar (jual beli) satu jenis komoditas dengan barang sejenis dengan adanya tambahan pada salah satunya. Seperti menukar satu karung gandum dengan satu seperempat karung gandum.
- Riba nasi'ah, yaitu seorang meminjamkan uang pada orang lain untuk jangka waktu tertentu dengan adanya tambahan saat membayarnya. Jika telah jatuh tempo dan orang yang berutang belum bisa melunasi utangnya maka akan ditambahkan tempo pembayaran dengan penambahan bunga.
- Riba qardh, yaitu memberikan pinjaman sesuatu kepada seseorang dengan mensyaratkan manfaat sebagai imbalan pinjaman.

٢٢٣٨ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْظَلَةَ غَسِيْلِ الْمَلَائِكَةِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «دِرْهَمُ رِبًا يَأْكُلُهُ الرَّجُلُ وَهُوَ يَعْلَمُ أَشَدُّ مِنْ سِتٍّ وَثَلَاثِينَ زَنْيَةً» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2238. *Dari Abdullah bin Hanzhalah –sahabat yang dimandikan malaikat saat meninggal–, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Satu dirham riba yang dimakan oleh seseorang dan ia mengetahuinya, adalah lebih berat dosanya daripada dosa 36 kali berzina."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (20951). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (3375).

Bab Barang-Barang Ribawi[39]

٢٢٣٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَلَا تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلَا تَبِيعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَلَا تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلَا تَبِيعُوا مِنْهُمَا غَائِبًا بِنَاجِزٍ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي لَفْظٍ: «الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، مِثْلًا بِمِثْلٍ يَدًا بِيَدٍ، فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَقَدْ أَرْبَى، الْآخِذُ وَالْمُعْطِي فِيهِ سَوَاءٌ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ**، وَفِي لَفْظٍ: «لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ، وَلَا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلَّا وَزْنًا بِوَزْنٍ مِثْلًا بِمِثْلٍ سَوَاءً بِسَوَاءٍ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ**.

2239. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian menjual emas dengan emas kecuali sama berat, dan janganlah melebihkan sebagiannya atas sebagian yang lain. Janganlah menjual perak dengan perak kecuali sama berat, dan janganlah melebihkan sebagiannya atas sebagian yang lain. Dan janganlah menjual yang ada dengan yang tidak ada (yakni harus kontan).* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: "Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum jenis bur dengan gandum jenis bur, gandum jenis sya'ir dengan gandum jenis sya'ir, kurma dengan kurma, garam dengan garam, semuanya harus sama berat dan kontan. Barang siapa yang melebihkan salah satunya (saat transaksi sejenis) atau minta dilebihkan maka ia*

39 Barang ribawi adalah barang yang berlaku padanya riba. Artinya jika ada transaksi sejenis maka tidak boleh ada yang dilebihkan karena kelebihan pada salah satunya adalah riba.

telah berbuat riba. Yang menerima dan yang memberi adalah sama (hukumnya)." **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Dalam lafazh lain: "Janganlah kalian menjual emas dengan emas, atau perak dengan perak kecuali betul-betul sama berat."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2031), Muslim (2964, 2971, 2966), Nasa'i (4494, 4489), Ahmad (1053, 11040, 10639).

٢٢٤٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزْنًا بِوَزْنٍ مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَزْنًا بِوَزْنٍ مِثْلًا بِمِثْلٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2240. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jual beli emas dengan emas harus sama-sama berat, dan perak dengan perak juga harus sama-sama berat."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2973), Nasa'i (4493), Ahmad (7243).

٢٢٤١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَيْضًا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «التَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْحِنْطَةُ بِالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ يَدًا بِيَدٍ، فَمَنْ زَادَ أَوِ اسْتَزَادَ فَقَدْ أَرْبَى إِلَّا مَا اخْتَلَفَتْ أَلْوَانُهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

2241. *Dari Abu Hurairah juga, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jual beli kurma dengan kurma, biji gandum dengan biji gandum, gandum jenis sya'ir dengan gandum jenis sya'ir, garam dengan garam harus sama berat dan kontan. Barang siapa melebihkan salah satunya atau minta untuk dilebihkan maka ia telah berbuat riba, kecuali jika berbeda jenis."* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2972), Nasa'i (4482), Ahmad (6874).

٢٢٤٢ - وَعَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا وَزْنًا بِوَزْنٍ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

2242. *Dari Fadhalah bin Ubaid, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah menjual emas dengan emas kecuali sama berat."* **(HR. Muslim, Nasa'i dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2978, 2980), Abu Daud (2910), Ahmad (22813, 22837).

٢٢٤٣ - وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ بِالذَّهَبِ إِلَّا سَوَاءً بِسَوَاءٍ، وَأَمَرَنَا أَنْ نَشْتَرِيَ الْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْنَا وَنَشْتَرِيَ الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْنَا. أَخْرَجَاهُ، وَفِيهِ دَلِيلٌ عَلَى جَوَازِ الذَّهَبِ بِالْفِضَّةِ مُجَازَفَةً.

2243. *Dari Abu Bakrah, ia berkata: Nabi ﷺ melarang (menjual) perak dengan perak, atau emas dengan emas kecuali sama berat. Dan beliau memperbolehkan kami membeli perak dengan emas sekehendak kami, atau membeli emas dengan perak sekehendak kami.* **(HR. Bukhari Muslim)** *Hadits ini menunjukkan bolehnya jual beli emas dengan perak tanpa ditimbang.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2034), Muslim (2977), Nasa'i (4502), Ahmad (19592).

٢٢٤٤ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الذَّهَبُ بِالْوَرِقِ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2244. *Dari Umar bin Khathab, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jual beli emas dengan perak adalah riba kecuali dilakukan secara kontan. Gandum jenis bur dengan gandum jenis bur adalah riba kecuali dilakukan secara kontan. Gandum jenis sya'ir dengan gandum jenis sya'ir adalah riba kecuali dilakukan secara kontan. Kurma dengan kurma adalah riba kecuali dilakukan secara kontan."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1990, 2025), Muslim (2968), Tirmidzi (1164), Nasa'i (4482), Abu Daud (2906), Ibnu Majah (2244), Ahmad (157, 231).

٢٢٤٥ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ سَوَاءً بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ. فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ،** وَلِلنَّسَائِيِّ وَابْنِ مَاجَهْ وَأَبِي دَاوُدَ نَحْوُهُ وَفِي آخِرِهِ: وَأَمَرَنَا أَنْ نَبِيعَ الْبُرَّ بِالشَّعِيرِ وَالشَّعِيرَ بِالْبُرِّ يَدًا بِيَدٍ كَيْفَ شِئْنَا. وَهُوَ صَرِيحٌ فِي كَوْنِ الْبُرِّ وَالشَّعِيرِ جِنْسَيْنِ.

2245. *Dari Ubadah bin Shamit, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jual beli emas dengan emas, perak dengan perak, gandum jenis bur dengan gandum jenis bur, gandum jenis sya'ir dengan gandum jenis sya'ir, garam dengan garam harus sama-sama berat dan kontan. Jika hal tersebut berbeda jenis maka juallah sekehendak kalian selama dilakukan secara kontan."* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Nasa'i, Ibnu Majah, dan Abu Daud juga meriwayatkan hadits semisal dan diakhirnya disebutkan: Beliau memperbolehkan kami menjual gandum jenis bur dengan gandum jenis sya'ir, atau gandum jenis sya'ir dengan gandum jenis bur secara kontan dan sekehendak kami (beratnya). Hadits ini menunjukkan bahwa bur dan sya'ir adalah dua jenis yang berbeda.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2969), Tirmidzi (1161), Nasa'i (4484-4488), Abu Daud (2907), Ibnu Majah (2245), Ahmad (21626, 21665).

٢٢٤٦ - وَعَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنْتُ أَسْمَعُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «الطَّعَامُ بِالطَّعَامِ مِثْلًا بِمِثْلٍ»، وَكَانَ طَعَامُنَا يَوْمَئِذٍ الشَّعِيرَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

2246. *Dari Ma'mar bin Abdullah, ia berkata: Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Jual beli makanan dengan makanan harus sama berat." Dan makanan kami saat itu adalah gandum jenis sya'ir.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2982), Ahmad (25990).

٢٢٤٧ - وَعَنِ الْحَسَنِ عَنْ عُبَادَةَ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَا وُزِنَ مِثْلٌ بِمِثْلٍ إِذَا كَانَ نَوْعًا وَاحِدًا، وَمَا كِيلَ فَمِثْلُ ذَلِكَ. فَإِذَا اخْتَلَفَ النَّوْعَانِ فَلَا بَأْسَ بِهِ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2247. *Dari Al-Hasan, dari Ubadah dan Anas bin Malik, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jual beli apa yang biasa ditimbang (dari barang ribawi) harus sama berat jika sejenis, dan apa yang biasa ditakar juga demikian. Namun jika berbeda jenis maka tidak mengapa berbeda."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (III/18).

٢٢٤٨ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا عَلَى خَيْبَرَ، فَجَاءَهُمْ بِتَمْرٍ جَنِيبٍ فَقَالَ: «أَكُلُّ تَمْرِ خَيْبَرَ هَكَذَا؟» قَالَ: إِنَّا لَنَأْخُذُ الصَّاعَ مِنْ هَذَا بِالصَّاعَيْنِ

وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلَاثَةِ، فَقَالَ: «لَا تَفْعَلْ، بِعِ الْجَمْعَ بِالدَّرَاهِمِ، ثُمَّ ابْتَعْ بِالدَّرَاهِمِ جَنِيبًا»، وَقَالَ فِي الْمِيزَانِ مِثْلَ ذَلِكَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2248. *Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ mempekerjakan seorang laki-laki untuk mengurusi tanah Khaibar, lalu ia datang dengan membawa kurma bagus. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya, "Apakah semua kurma Khaibar seperti ini?" Ia menjawab: Sungguh kami menukar satu sha' kurma seperti ini dengan dua sha' kurma biasa, dan dua sha' dengan tiga sha'. Maka beliau bersabda, "Jangan melakukannya. Akan tetapi juallah kurma yang ada dengan dirham, lalu belilah kurma yang bagus dengan dirham tersebut." Beliau juga mengatakan demikian pada makanan yang ditimbang.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2050, 2138), Muslim (2984), Nasa'i (4477).

Bab Tidak Diketahuinya Kesamaan Berat Seperti Mengetahui Bahwa Itu Berbeda Berat

٢٢٤٩ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الصُّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ لَا يُعْلَمُ كَيْلُهَا بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ التَّمْرِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَهُوَ يَدُلُّ بِمَفْهُومِهِ عَلَى أَنَّهُ لَوْ بَاعَهَا بِجِنْسٍ غَيْرِ التَّمْرِ لَجَازَ.

2249. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang menjual kurma yang tidak diketahui takarannya dengan kurma yang telah diketahui takarannya.* **(HR. Muslim dan Nasa'i)** *Pemahaman terbalik dari hadits ini menunjukkan bahwa jika ia menjualnya dengan jenis makanan selain kurma maka tentunya hal itu diperbolehkan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2820), Nasa'i (4471).

Bab Menjual Emas yang Bercampur dengan Selainnya dengan Emas Murni

٢٢٥٠ - عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: اِشْتَرَيْتُ قِلَادَةً يَوْمَ خَيْبَرَ بِاثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا فِيهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ، فَفَصَّلْتُهَا فَوَجَدْتُ فِيهَا أَكْثَرَ مِنَ اثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ:

«لَا يُبَاعُ حَتَّى يُفَصَّلَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَفِي لَفْظٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِقِلَادَةٍ فِيهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ ابْتَاعَهَا رَجُلٌ بِتِسْعَةِ دَنَانِيرَ أَوْ سَبْعَةِ دَنَانِيرَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا حَتَّى تُمَيَّزَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ»، فَقَالَ: إِنَّمَا أَرَدْتُ الْحِجَارَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا حَتَّى تُمَيَّزَ بَيْنَهُمَا»، قَالَ فَرَدَّهُ حَتَّى مَيَّزَ بَيْنَهُمَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2250. *Dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata: Aku pernah membeli kalung yang terbuat dari emas dan batu permata seharga 12 dinar pada hari penaklukan Khaibar, lalu aku memisahkan antara emas dan batu permatanya maka aku dapati lebih dari 12 dinar, kemudian aku memberitahukan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "Kalung seperti itu tidak boleh dijual sehingga dipisahkan campurannya."*[40] **(HR. Muslim, Nasa'i, Abu Daud, dan Tirmidzi)** *Dalam lafazh lain: Nabi ﷺ pernah dibawakan kepada beliau kalung campuran emas dan batu permata yang dibeli oleh seorang lelaki seharga sembilan atau tujuh dinar, lalu Nabi ﷺ bersabda, "Jangan membelinya sehingga dipisahkan*[41] *antara emas dan batu permatanya." Lelaki tersebut berkata: Sesungguhnya aku hanya menginginkan batu permatanya. Nabi ﷺ tetap bersabda, "Jangan membelinya sehingga dipisahkan antara keduanya." Kemudian lelaki tersebut mengembalikannya sehingga dipisahkan antara keduanya.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2978-2981), Nasa'i (4497), Abu Daud (2908-2910), Ahmad (22813).

Bab Standar Takaran dan Timbangan

٢٢٥١ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْمِكْيَالُ مِكْيَالُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، وَالْوَزْنُ وَزْنُ أَهْلِ مَكَّةَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

2251. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "(Yang menjadi standar) takaran adalah takaran penduduk Madinah, dan (yang menjadi standar) timbangan adalah timbangan penduduk Mekkah."* **(HR. Abu Daud dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (2473), Abu Daud (2899). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1342).

---

40 Sehingga diketahui berat emasnya, karena jual beli emas dengan dinar (emas) harus sama berat.

41 Kecuali jika sudah diketahui berat emas yang terkandung di dalamnya.

Bab Larangan Menjual Biji yang Masih Basah di Pohonnya dengan yang Sudah Kering

٢٢٥٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمُزَابَنَةِ أَنْ يَبِيعَ الرَّجُلُ ثَمَرَ حَائِطِهِ إِنْ كَانَ نَخْلًا بِتَمْرٍ كَيْلًا، وَإِنْ كَانَ كَرْمًا أَنْ يَبِيعَهُ بِزَبِيبٍ كَيْلًا وَإِنْ كَانَ زَرْعًا أَنْ يَبِيعَهُ بِكَيْلِ طَعَامٍ، نَهَى عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2252. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang muzabanah, yakni seseorang menjual buah yang masih berada di kebunnya, seperti buah kurma (yang masih berada di pohonnya) dengan kurma kering yang ditakar, atau buah anggur (yang masih berada di pohonnya) dengan anggur kering yang ditakar, atau tanaman dengan makanan yang ditakar. Beliau melarang semua itu.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2026, 2027), Muslim (2846), Nasa'i (4457), Ibnu Majah (2256), Ahmad (4260, 4299).

٢٢٥٣ - وَلِمُسْلِمٍ فِي رِوَايَةٍ: «وَعَنْ كُلِّ ثَمَرٍ بِخَرْصِهِ».

2253. *Dalam riwayat Muslim: "Dan dari semua buah dengan ditaksir."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2848).

٢٢٥٤ - وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُسْأَلُ عَنِ اشْتِرَاءِ التَّمْرِ بِالرُّطَبِ فَقَالَ لِمَنْ حَوْلَهُ: «أَيَنْقُصُ الرُّطَبُ إِذَا يَبِسَ؟» قَالُوا: نَعَمْ. فَنَهَى عَنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2254. *Dari Sa'ad bin Abu Waqqash, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ ditanya tentang pembelian kurma kering dengan kurma yang masih basah, lalu beliau bertanya kepada para sahabat yang ada di sekitar beliau, "Apakah kurma basah akan berkurang beratnya jika telah kering?" Mereka menjawab: Ya. Kemudian beliau melarang hal itu.* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1146), Nasa'i (4469), Abu Daud (2915), Ibnu Majah (2250), Ahmad (1433). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2255).

Bab Rukhshah Dalam Jual Beli 'Araya[42]

٢٢٥٥ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ وَسَهْلِ بْنِ حَثْمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ بَيْعِ التَّمْرِ بِالتَّمْرِ إِلَّا أَصْحَابَ الْعَرَايَا فَإِنَّهُ قَدْ أَذِنَ لَهُمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَزَادَ فِيهِ: وَعَنْ بَيْعِ الْعِنَبِ بِالزَّبِيبِ، وَعَنْ كُلِّ ثَمَرٍ بِخَرْصِهِ.

2255. *Dari Rafi' bin Khadij dan Sahl bin Hatsmah, bahwa Nabi ﷺ melarang muzabanah, yakni menjual kurma basah dengan kurma kering kecuali para pelaku 'araya karena hal itu telah diizinkan Rasulullah ﷺ.* **(HR. Ahmad, Bukhari dan Tirmidzi)** *Dalam riwayat Tirmidzi terdapat tambahan: Dan dari menjual anggur basah dengan anggur kering, serta semua buah dengan ditaksir.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2209), Muslim (2844), Nasa'i (4467), Ahmad (16625).

٢٢٥٦ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ التَّمْرِ بِالتَّمْرِ، وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا أَنْ يَشْتَرِيَ بِخَرْصِهَا يَأْكُلُهَا أَهْلُهَا رُطَبًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي لَفْظٍ: عَنْ بَيْعِ التَّمْرِ بِالتَّمْرِ، وَقَالَ: ذَلِكَ الرِّبَا تِلْكَ الْمُزَابَنَةُ إِلَّا أَنَّهُ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرِيَّةِ النَّخْلَةِ وَالنَّخْلَتَيْنِ يَأْخُذُهَا أَهْلُ الْبَيْتِ بِخَرْصِهَا تَمْرًا يَأْكُلُونَهَا رُطَبًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2256. *Dari Sahl bin Abu Hatsmah, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang menjual buah (kurma basah) dengan kurma kering, dan beliau memberikan rukhshah dalam 'araya, yakni membeli kurma basah (di pohon) yang ditaksir dengan kurma kering untuk dimakan oleh keluarganya dalam keadaan masih basah.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: Dari menjual buah (kurma basah) dengan kurma kering, karena hal itu termasuk riba dan itu disebut muzabanah, hanya saja beliau memberikan rukhshah pada jual beli 'ariyah, yakni satu atau dua pohon kurma yang diambil oleh keluarga pelaku 'ariyah yang ditaksir dengan kurma kering untuk mereka makan dalam keadaan masih basah.* **(Muttafaq 'alaih)**

---

42 'Araya adalah bentuk jamak dari 'ariyah, yaitu menjual kurma basah yang ada di tangkainya dengan kurma kering dengan cara ditaksir. Batas yang diperbolehkan adalah kurang dari 5 wasaq (300 sha'). Ini adalah jual beli buah yang basah dengan yang kering yang dikecualikan hukumnya menjadi boleh karena suatu hajat, karena pada umumnya jual beli seperti ini disebut muzabanah yang diharamkan. Sebab pembolehan 'ariyah adalah karena ada beberapa sahabat membutuhkan ruthab (kurma basah), sedang mereka tidak memiliki uang untuk membelinya, mereka hanya memiliki kurma kering. Maka mereka mengadukan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau memberi rukhshah kepada mereka untuk membeli kurma basah tersebut dengan kurma kering yang mereka miliki.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2042), Muslim (2842), Nasa'i (4462), Abu Daud (2919), Ahmad (15510).

٢٢٥٧ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ حِينَ أَذِنَ لِأَهْلِ الْعَرَايَا أَنْ يَبِيعُوهَا بِخَرْصِهَا يَقُولُ: «اَلْوَسْقَ وَالْوَسْقَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ وَالْأَرْبَعَةَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2257. *Dari Jabir, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ saat mengizinkan pelaku 'araya menjualnya secara taksir (dengan kurma kering), beliau bersabda, "(Juallah) satu, dua, tiga, dan empat wasaq."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (14339).

٢٢٥٨ - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا أَنْ تُبَاعَ بِخَرْصِهَا كَيْلًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ، وَفِي لَفْظٍ: رَخَّصَ فِي الْعَرِيَّةِ يَأْخُذُهَا أَهْلُ الْبَيْتِ بِخَرْصِهَا تَمْرًا يَأْكُلُونَهَا رُطَبًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي لَفْظٍ آخَرَ: رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرِيَّةِ بِالرُّطَبِ أَوْ بِالتَّمْرِ وَلَمْ يُرَخِّصْ فِي غَيْرِ ذَلِكَ. أَخْرَجَاهُ، وَفِي لَفْظٍ: بِالتَّمْرِ وَبِالرُّطَبِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2258. *Dari Zaid bin Tsabit, bahwa Nabi ﷺ memberi rukhshah dalam jual beli 'araya, yakni menaksir kurma basah (di pohon) dengan kurma kering yang ditakar.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Dalam lafazh lain: Beliau memberi rukhshah dalam masalah 'ariyah, yakni keluarga pelaku 'ariyah mendapatkan kurma basah yang ditaksir dengan kurma kering sehingga mereka bisa memakan kurma yang basah.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: Beliau memberikan rukhshah dalam jual beli 'ariyah pada kurma basah atau kurma kering, namun beliau tidak memberi rukhshah pada selainnya.* **(HR. Bukhari Muslim)** *Dalam lafazh lain: Dengan kurma kering dan kurma basah.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2029), Tirmidzi (1221, 1223), Nasa'i (4456), Abu Daud (918), Ibnu Majah (2259), Ahmad (20599, 20640).

Bab Menjual Daging dengan Hewan yang Masih Hidup

٢٢٥٩ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ اللَّحْمِ بِالْحَيَوَانِ. رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّأِ.

2259. *Dari Sa'id bin Musayyib, bahwa Nabi ﷺ melarang menjual daging dengan hewan yang masih hidup.* **(HR. Malik dalam *Al-Muwaththa'*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (1170-1172).

Bab Boleh Beda Berat dan Tidak Kontan Dalam Jual Beli Sesuatu yang Tidak Bertakar dan Tidak Bertimbang

٢٢٦٠ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اشْتَرَى عَبْدًا بِعَبْدَيْنِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَلِمُسْلِمٍ مَعْنَاهُ.

2260. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ pernah membeli seorang budak dengan dua orang budak.* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)** *Muslim juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3006), Tirmidzi (1160, 1522), Abu Daud 92914), Nasa'i (4113, Ahmad (14245).

٢٢٦١ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اشْتَرَى صَفِيَّةَ بِسَبْعَةِ أَرْؤُسٍ مِنْ دِحْيَةَ الْكَلْبِيِّ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَهْ.

2261. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ membeli Shafiyah dari Dihyah Al-Kalbi dengan tujuh budak.* **(HR. Ahmad, Muslim dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2564), Abu Daud (2603), Ibnu Majah (2263), Ahmad (13086).

٢٢٦٢ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ أَبْعَثَ جَيْشًا عَلَى إِبِلٍ كَانَتْ عِنْدِي، قَالَ: فَحَمَلْتُ النَّاسَ عَلَيْهَا حَتَّى نَفَدَتِ الْإِبِلُ وَبَقِيَتْ بَقِيَّةٌ مِنَ النَّاسِ، قَالَ: فَقُلْتُ

يَا رَسُولَ اللهِ، الْإِبِلُ قَدْ نَفِدَتْ وَقَدْ بَقِيَتْ بَقِيَّةٌ مِنَ النَّاسِ لَا ظَهْرَ لَهُمْ، فَقَالَ لِي: «اِبْتَعْ عَلَيْنَا إِبِلًا بِقَلَائِصَ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ إِلَى مَحِلِّهَا حَتَّى تُنَفِّذَ هَذَا الْبَعْثَ»، قَالَ: وَكُنْتُ أَبْتَاعُ الْبَعِيرَ بِقَلُوصَيْنِ وَثَلَاثِ قَلَائِصَ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ إِلَى مَحِلِّهَا حَتَّى نَفَّذْتُ ذَلِكَ الْبَعْثَ، فَلَمَّا جَاءَتْ إِبِلُ الصَّدَقَةِ أَدَّاهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالدَّارَقُطْنِيّ بِمَعْنَاهُ.

2262. *Dari Abdulah bin Amru, ia berkata: Rasulullah ﷺ menyuruhku untuk memberangkatkan pasukan dengan mengendarai unta yang ada padaku, lalu aku naikkan orang-orang ke atas unta-unta hingga habis sementara masih ada beberapa orang yang belum mendapatkan kendaraan. Kemudian aku katakan: Wahai Rasulullah, unta yang ada padaku telah habis, sementara masih ada beberapa orang yang belum mendapatkan kendaraan. Beliau menjawab, "Belilah unta atas nama kami dengan beberapa ekor unta muda dari unta zakat dengan tempo sampai tiba kedatangan unta-unta zakat tersebut sehingga semua pasukan bisa diberangkatkan." Abdullah berkata: Lalu aku membeli seekor unta dengan dua atau tiga ekor unta muda dari unta zakat dengan tempo sampai tiba kedatangan unta-unta zakat tersebut sehingga semua pasukan bisa diberangkatkan. Ketika unta-unta zakat tiba, maka Rasulullah ﷺ melunasinya.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Daruquthni juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (6305, 6729), Daruquthni (III/69). Sanad hadits ini dipermasalahkan oleh Imam Syaukani dan para ulama lainnya karena di dalamnya terdapat Muhammad bin Ishaq. Lihat (*Nailul Authar* juz V hal. 225).

٢٢٦٣ - وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهُ بَاعَ جَمَلًا يُدْعَى عُصَيْفِيرًا بِعِشْرِينَ بَعِيرًا إِلَى أَجَلٍ. رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّأِ وَالشَّافِعِيُّ فِي مُسْنَدِهِ.

2263. *Dari Ali bin Abu Thalib, bahwa ia pernah menjual seekor unta yang biasa dipanggil Ushaifir dengan dua puluh ekor unta dengan tempo.* **(HR. Malik dalam *Muwaththa'* dan Syafi'i dalam *musnad*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Malik (1165), Syafi'i dalam *Al-Musnad* (I/141), Baihaqi (V/288). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1372).

٢٢٦٤ - وَعَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَرَوَى عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ مِثْلَهُ مِنْ رِوَايَةِ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ.

2264. *Dari Hasan, dari Samurah, ia berkata: Nabi ﷺ melarang menjual hewan dengan hewan secara utang (tidak kontan).* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)** *Abdullah bin Ahmad juga meriwayatkan hadits semisal dari Jabir bin Samurah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1158), Nasa'i (4541), Abu Daud (2912), Ibnu Majah (2261), Ahmad (19283). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6930).

Bab Orang yang Menjual Suatu Barang Secara Tempo Tidak Boleh Membelinya Kembali dengan Harga Lebih Murah

٢٢٦٥ - عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ السَّبِيعِيِّ عَنِ امْرَأَتِهِ أَنَّهَا دَخَلَتْ عَلَى عَائِشَةَ فَدَخَلَتْ مَعَهَا أُمُّ وَلَدِ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، فَقَالَتْ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ إِنِّي بِعْتُ غُلَامًا مِنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ بِثَمَانِمَائَةِ دِرْهَمٍ نَسِيئَةً وَإِنِّي ابْتَعْتُهُ مِنْهُ بِسِتِّمَائَةٍ نَقْدًا فَقَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: بِئْسَ مَا اشْتَرَيْتِ وَبِئْسَ مَا شَرَيْتِ، إِنَّ جِهَادَهُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَدْ بَطَلَ إِلَّا أَنْ يَتُوبَ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2265. *Dari Ibnu Ishaq As-Sabi'i, dari istrinya, bahwa ia pernah masuk ke tempat Aisyah, dan masuk pula bersamanya ummu walad*[43] *Zaid bin Arqam, lalu ia berkata: Wahai Ummul Mukminin, sesungguhnya aku telah menjual seorang budak dari Zaid bin Arqam seharga 800 dirham secara utang, lalu aku membelinya kembali seharga 600 dirham secara tunai. Maka Aisyah berkata kepadanya: Buruk sekali pembelianmu. Buruk sekali pembelianmu. Sesungguhnya (pahala) jihadnya Zaid bersama Rasulullah ﷺ gugur kecuali jika ia bertaubat.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (III/52).

43 Ummu walad adalah budak yang telah melahirkan anak tuannya.

Bab Tentang Jual Beli dengan Sistem 'Inah[44]

٢٢٦٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِذَا ضَنَّ النَّاسُ بِالدِّيْنَارِ وَالدِّرْهَمِ، وَتَبَايَعُوا بِالْعِينَةِ، وَاتَّبَعُوا أَذْنَابَ الْبَقَرِ، وَتَرَكُوا الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَنْزَلَ اللهُ بِهِمْ بَلَاءً، فَلَا يَرْفَعُهُ حَتَّى يُرَاجِعُوا دِينَهُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَأَبُو دَاوُدَ وَلَفْظُهُ: «إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِينَةِ، وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ، وَرَضِيتُمْ بِالزَّرْعِ، وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ سَلَّطَ اللهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ».

2266. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika orang-orang telah kikir dengan dinar dan dirham, berjual beli dengan sistem 'inah (riba), mengikuti ekor-ekor sapi[45], dan meninggalkan jihad fi sabilillah niscaya Allah akan menimpakan bala' (malapetaka) kepada mereka yang tidak akan diangkat sehingga mereka kembali lagi kepada (ajaran) agama mereka."* **(HR. Ahmad)** *Abu Daud juga meriwayatkannya dengan lafazh: "Jika kalian sudah berjual beli dengan sistem 'inah (riba), sibuk dengan peternakan dan pertanian, serta meninggalkan jihad, niscaya Allah akan menimpakan kepada kalian kehinaan yang tidak akan diangkat dari kalian sehingga kalian kembali kepada (ajaran) agama kalian."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3003), Ahmad (4765, 5304). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (423, 675), *Ash-Shahihah* (11).

Bab Syubhat[46]

٢٢٦٧ - عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَةٌ، فَمَنْ تَرَكَ مَا يَشْتَبِهُ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ كَانَ لِمَا اسْتَبَانَ أَتْرَكَ، وَمَنِ اجْتَرَأَ عَلَى مَا يَشُكُّ

---

44 Jual beli 'inah yaitu seseorang menjual sesuatu dengan pembayaran secara tempo sampai batas waktu tertentu, lalu ia membelinya lagi secara kontan dengan harga yang lebih rendah dari harga penjualannya yang dulu. Misalnya ia menjual barang seharga 100.000 kepada seseorang dengan pembayaran secara tempo, lalu ia membelinya lagi seharga 70.000 dari orang tersebut secara kontan. Dalam kasus ini tak ubahnya penjual itu meminjami 70.000 secara tempo lalu minta pengembalian sejumlah 100.000. Seperti ini adalah bentuk nyata riba nasi'ah yang diharamkan oleh Al-Qur'an, sunnah, dan ijma'.

45 Kiasan dari sibuk dengan pertanian karena cara membajak tanahnya dengan jasa sapi, atau kiasan dari sibuk dengan peternakan.

46 Syubhat adalah perkara yang masih samar hukumnya.

فِيهِ مِنَ الْإِثْمِ أَوْشَكَ أَنْ يُوَاقِعَ مَا اسْتَبَانَ، وَالْمَعَاصِي حِمَى اللهِ، مَنْ يَرْتَعْ حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2267. *Dari Nu'man bin Basyir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Yang halal itu sudah jelas, dan yang haram juga telah jelas, namun antara keduanya ada perkara-perkara yang masih samar (hukumnya). Barang siapa yang meninggalkan perkara yang masih samar (dosanya) maka untuk dosa yang telah jelas maka dia akan lebih bisa meninggalkannya. Dan barang siapa yang berani mengerjakan hal-hal yang masih diragukan dosanya maka dikhawatirkan ia akan terjerumus kepada dosa yang telah jelas hukumnya. Kemaksiatan adalah batasan-batasan Allah, oleh karena itu barang siapa yang berada di sekitar batasan-batasan terlarang maka dikhawatirkan ia akan terjerumus ke dalamnya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (50, 1910), Muslim (2996), Tirmidzi (1126), Nasa'i (4377), Abu Daud (2892), Ibnu Majah (3974), Ahmad (17645).

٢٢٦٨ - وَعَنْ عَطِيَّةَ السَّعْدِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُتَّقِينَ حَتَّى يَدَعَ مَا لَا بَأْسَ بِهِ حَذَرًا لِمَا بِهِ الْبَأْسُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

2268. *Dari Athiyah As-Sadi, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Seorang hamba tidak akan mencapai derajat orang-orang bertakwa sehingga ia mau meninggalkan hal-hal yang tidak terlarang untuk menghindari hal-hal yang terlarang."* **(HR. Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (2375), Ibnu Majah (4205). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'ifut Targhib* (1081).

٢٢٦٩ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: إِنْ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لَيُصِيبُ التَّمْرَةَ فَيَقُولُ: «لَوْلَا أَنِّي أَخْشَى أَنَّهَا مِنَ الصَّدَقَةِ أَكَلْتُهَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2269. *Dari Anas, ia berkata: Nabi ﷺ pernah mendapatkan sebutir kurma, lalu beliau bersabda, "Seandainya aku tidak khawatir jika kurma ini adalah dari kurma zakat[47] tentu aku memakannya."* **(Muttafaq 'alaih)**

47 Karena harta zakat diharamkan bagi Nabi Muhammad dan keluarga beliau.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1914), Muslim (1781), Abu Daud (1408).

٢٢٧٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ عَلَى أَخِيهِ الْمُسْلِمِ فَأَطْعَمَهُ طَعَامًا فَلْيَأْكُلْ مِنْ طَعَامِهِ، وَلَا يَسْأَلْهُ عَنْهُ، وَإِنْ سَقَاهُ شَرَابًا مِنْ شَرَابِهِ فَلْيَشْرَبْ مِنْ شَرَابِهِ وَلَا يَسْأَلْهُ عَنْهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2270. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian berkunjung ke tempat saudaranya sesama muslim, lalu disuguhkan kepadanya makanan maka hendaklah ia memakannya dan janganlah ia menanyakannya (dari mana ia mendapatkannya). Dan jika ia disuguhi minuman maka hendaklah ia meminumnya dan janganlah ia menanyakannya (dari mana ia mendapatkannya)."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (8818). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (518), *Ash-Shahihah* (627).

٢٢٧١ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: إِذَا دَخَلْتَ عَلَى مُسْلِمٍ لَا يُتَّهَمُ فَكُلْ مِنْ طَعَامِهِ وَاشْرَبْ مِنْ شَرَابِهِ. ذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ فِي صَحِيحِهِ.

2271. *Dari Anas bin Malik, ia berkata: Jika engkau berkunjung ke tempat seorang muslim yang tidak diragukan (kehalalan pekerjaannya) maka makanlah makanan yang disuguhkannya, dan minumlah minuman yang disuguhkannya.* **(Disebutkan Bukhari dalam *shahih*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, Disebutkan Bukhari dalam *shahih*nya secara *mu'allaq* dalam kitab *Ath'imah* bab *arrajul yud'aa ila tha'am.*

Bab-Bab tentang Cacat Dalam Jual Beli

Bab Wajib Menjelaskan Cacat Barang Dagangan

٢٢٧٢ - عَنْ وَهْبِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ بَاعَ مِنْ أَخِيهِ بَيْعًا وَفِيهِ عَيْبٌ إِلَّا بَيَّنَهُ لَهُ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2272. *Dari Wahb bin Amir, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, oleh karena itu tidak halal bagi seorang muslim menjual sesuatu yang memiliki cacat kepada saudaranya sesama muslim kecuali ia menjelaskan hal itu kepadanya."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2237). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6705).

٢٢٧٣ - وَعَنْ وَاثِلَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ أَنْ يَبِيعَ شَيْئًا إِلَّا بَيَّنَ مَا فِيهِ، وَلَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ يَعْلَمُ ذَلِكَ إِلَّا بَيَّنَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2273. *Dari Watsilah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak halal bagi seseorang yang menjual sesuatu kecuali ia menjelaskan (cacat) yang ada pada sesuatu tersebut, dan tidak halal bagi seseorang yang mengetahuinya kecuali ia menjelaskannya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2238), Ahmad (14539). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ghayatul Maram* (339).

٢٢٧٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِرَجُلٍ يَبِيعُ طَعَامًا فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهِ فَإِذَا هُوَ مَبْلُولٌ فَقَالَ: «مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ وَالنَّسَائِيَّ.

2274. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ pernah melewati seorang laki-laki yang menjual suatu makanan, lalu beliau memasukkan tangan beliau ke bagian dalam tumpukan makanan tersebut, dan beliau mendapatinya basah (karena telah rusak), maka beliau bersabda, "Barang siapa yang menipu kami maka ia tidak termasuk golongan kami."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (147), Tirmidzi (1236), Abu Daud (2995), Ibnu Majah (2215), Ahmad (6991).

٢٢٧٥ - وَعَنِ الْعَدَّاءِ بْنِ خَالِدِ بْنِ هَوْذَةَ قَالَ: كَتَبَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ كِتَابًا: «هَذَا مَا اشْتَرَى الْعَدَّاءُ بْنُ خَالِدِ بْنِ هَوْذَةَ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ ﷺ اشْتَرَى مِنْهُ عَبْدًا - أَوْ أَمَةً - لَا دَاءَ وَلَا غَائِلَةَ وَلَا خِبْثَةَ بَيْعُ الْمُسْلِمِ الْمُسْلِمَ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2275. *Dari Al-'Adda' bin Khalid bin Haudzah, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah menuliskan surat jual beli untukku yang berbunyi: "Ini adalah yang dibeli Al-'Adda' bin Khalid bin Haudzah dari Muhammad ﷺ. Ia telah membeli darinya seorang budak laki-laki –atau seorang budak perempuan– yang tidak berpenyakit, tidak pernah kabur dari tuannya, dan tidak berperangai buruk. Jual beli antar sesama muslim."* **(HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1137), Ibnu Majah (2242). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (2821).

Bab Pemanfaatan Barang yang Telah Dibeli Tidak Menghalangi Bolehnya Mengembalikan Barang Tersebut Karena Cacat

٢٢٧٦ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى: «أَنَّ الْخَرَاجَ بِالضَّمَانِ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ رَجُلًا ابْتَاعَ غُلَامًا فَاسْتَغَلَّهُ، ثُمَّ وَجَدَ بِهِ عَيْبًا فَرَدَّهُ بِالْعَيْبِ، فَقَالَ الْبَائِعُ: غَلَّةُ عَبْدِي، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «الْغَلَّةُ بِالضَّمَانِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، وَفِيهِ حُجَّةٌ لِمَنْ يَرَى تَلَفَ الْعَبْدِ الْمُشْتَرَى قَبْلَ الْقَبْضِ مِنْ ضَمَانِ الْمُشْتَرِي.

2276. *Dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ menetapkan, "Sesungguhnya hasil dari sesuatu (dimiliki) karena menanggungnya."* **(HR. Lima Imam)** *Dalam riwayat lain: Bahwa ada seorang laki-laki membeli seorang budak, lalu ia mempekerjakannya, kemudian ia mendapati adanya cacat pada budak tersebut, lalu ia mengembalikannya. Maka penjualnya berkata: Bagaimana dengan hasil pekerjaan budakku ini? Lalu Nabi ﷺ bersabda, "Hasil dari sesuatu (dimiliki) karena menanggungnya."* **(HR. Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah)** *Hadits ini menjadi hujah bagi orang yang berpendapat bahwa hilangnya budak yang telah dibeli namun belum diterima adalah menjadi tanggungan pembeli.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1206, 1207), Nasa'i (4414), Abu Daud (3044), Ibnu Majah (2233), Ahmad (23091). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4179), *Al-Irwa'* (1315).

Bab Jual Beli Hewan Musharrah[48]

٢٢٧٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا تُصَرُّوا الْإِبِلَ وَالْغَنَمَ، فَمَنِ ابْتَاعَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْلِبَهَا إِنْ رَضِيَهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ سَخِطَهَا رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَلِلْبُخَارِيِّ وَأَبِي دَاوُدَ: «مَنِ اشْتَرَى غَنَمًا مُصَرَّاةً فَاحْتَلَبَهَا فَإِنْ رَضِيَهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ سَخِطَهَا فَفِي حَلْبَتِهَا صَاعٌ مِنْ تَمْرٍ»، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الصَّاعَ مِنَ التَّمْرِ فِي مُقَابَلَةِ اللَّبَنِ وَأَنَّهُ أَخَذَ قِسْطًا مِنَ الثَّمَنِ وَفِي رِوَايَةٍ: «إِذَا مَا اشْتَرَى أَحَدُكُمْ لِقْحَةً مُصَرَّاةً أَوْ شَاةً مُصَرَّاةً فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْلِبَهَا إِمَّا هِيَ وَإِلَّا فَلْيَرُدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ» رَوَاهُ **مُسْلِمٌ**، وَفِي رِوَايَةٍ: «مَنِ اشْتَرَى مُصَرَّاةً فَهُوَ مِنْهَا بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا، وَإِنْ شَاءَ رَدَّهَا وَمَعَهَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ لَا سَمْرَاءَ» رَوَاهُ **الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ**.

2277. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah kalian menahan air susu di dalam ambing unta atau kambing. Barang siapa membeli hewan yang demikian maka setelah memerah air susunya, ia berhak mengambil salah satu dari dua pilihan yang terbaik menurut pandangannya; jika suka, ia boleh tetap membeli*

48 Hewan musharrah adalah hewan ternak seperti kambing, sapi, dan unta yang sengaja ditahan air susunya di ambingnya selama beberapa hari tidak diambil agar nampak gemuk dan subur sehingga orang-orang tertarik untuk membelinya. Cara ini dilarang karena mengandung unsur penipuan.

hewan tersebut, dan jika tidak suka maka ia boleh mengembalikannya dengan membawa satu sha' kurma." **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Bukhari dan Abu Daud: "Barang siapa membeli kambing yang telah ditahan air susu dalam ambingnya, lalu ia memerahnya. Jika suka maka ia boleh tetap membelinya, dan jika tidak suka (maka ia boleh mengembalikannya) dengan membawa satu sha' kurma sebagai ganti dari air susu yang telah ia perah." Riwayat ini menjadi dalil bahwa satu sha' kurma adalah sebagai pengganti air susu yang telah diperah karena ia juga bagian dari harga hewan tersebut. Dalam riwayat lain: "Jika salah seorang dari kalian membeli unta yang tertahan air susunya, atau kambing yang tertahan air susunya maka setelah memerah air susunya, ia berhak mengambil salah satu dari dua pilihan yang terbaik menurut pandangannya; tetap membeli hewan tersebut, atau jika tidak mau maka ia boleh mengembalikannya dengan membawa satu sha' kurma."* **(HR. Muslim)** *Dalam riwayat lain: "Barang siapa membeli hewan ternak yang tertahan air susunya maka ia memiliki hak khiyar selama tiga hari. Jika mau, ia boleh tetap membelinya, dan jika tidak mau maka ia boleh mengembalikannya dengan membawa satu sha' kurma bukan gandum samra'."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2004, 2006, 2007), Muslim (2790, 2806, 2804), Nasa'i (4411, 4413), Abu Daud (2986, 2988, 2987), Tirmidzi (1173), Ibnu Majah (2230), Ahmad (7004, 8942, 7211, 9192).

٢٢٧٨ - وَعَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: مَنِ اشْتَرَى مُحَفَّلَةً فَرَدَّهَا فَلْيَرُدَّ مَعَهَا صَاعًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالْبَرْقَانِيُّ عَلَى شَرْطِهِ وَزَادَ: مِنْ تَمْرٍ.

2278. *Dari Abu Utsman An-Nahdi, ia berkata: Abdullah berkata: Barang siapa membeli hewan ternak yang tertahan air susunya, lalu ia mengembalikannya maka saat mengembalikannya hendaklah ia membawa satu sha'.* **(Diriwayatkan Bukhari)** *Al-Barqani juga meriwayatkannya dengan jalur periwayatan sesuai dengan syarat Bukhari dengan tambahan lafazh: kurma.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2019), Ahmad (3887).

Bab Larangan Menetapkan Harga Pasar

٢٢٧٩ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: غَلَا السِّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ لَوْ سَعَّرْتَ؟، فَقَالَ: «إِنَّ اللهَ هُوَ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ الْمُسَعِّرُ، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى

اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا يَطْلُبُنِي أَحَدٌ بِمَظْلِمَةٍ ظَلَمْتُهَا إِيَّاهُ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2279. *Dari Anas, ia berkata: Pernah terjadi kenaikan harga pada masa Rasulullah ﷺ, lalu para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana jika engkau menetapkan harga pasar? Beliau menjawab: "Sesungguhnya Allahlah yang menahan, yang melapangkan dan yang memberi rezeki, serta yang menetapkan harga. Dan sungguh aku sangat berharap berjumpa dengan Allah ﷻ dalam keadaan tidak ada seorang pun yang menuntutku atas kezhaliman yang aku lakukan pada darah atau pun harta."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1235), Abu Daud (2994), Ibnu Majah (2191), Ahmad (12131). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1846).

Bab Menimbun Barang Dagangan[49]

٢٢٨٠ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْعَدَوِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا خَاطِئٌ»، وَكَانَ سَعِيدٌ يَحْتَكِرُ الزَّيْتَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.

2280. *Dari Sa'id bin Musayyib, dari Ma'mar bin Abdullah Al-Adawi, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah seseorang menimbun (barang) kecuali orang tersebut bersalah." Dan Sa'id pernah menimbun minyak.*[50] **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3012, 3013), Tirmidzi (1188), Abu Daud (2990), Ibnu Majah (2145), Ahmad (15198).

٢٢٨١ - وَعَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ دَخَلَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَسْعَارِ الْمُسْلِمِينَ لِيُغْلِيَهُ عَلَيْهِمْ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُقْعِدَهُ بِعُظْمٍ مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

---

49 Yaitu menimbun makanan pokok sehingga mengakibatkan kelangkaan barang di pasar dan harga menjadi meninggi.

50 Sa'id melakukannya karena berpandangan bahwa larangan tersebut adalah ketika dalam keadaan barang-barang yang ditimbun itu dibutuhkan dan sengaja untuk tujuan menaikkan harga. Adapun jika menimbunnya hanya sekedar sebagai persediaan maka tidak mengapa.

2281. *Dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa turut andil dalam memengaruhi harga-harga (barang) kaum muslimin dengan maksud memahalkan harga pada mereka, maka pasti Allah akan menempatkan mereka pada tempat yang luas dari api neraka pada Hari Kiamat."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (19426). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'ifut Targhib* (1106), *Ghayatul Maram* (328).

٢٢٨٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنِ احْتَكَرَ حُكْرَةً يُرِيدُ أَنْ يُغْلِيَ بِهَا عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَهُوَ خَاطِئٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2282. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang menimbun barang dagangan dengan maksud untuk memahalkan harganya pada kaum muslimin maka sungguh ia berbuat salah."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (8263). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5349).

٢٢٨٣ - وَعَنْ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «مَنِ احْتَكَرَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ طَعَامَهُمْ ضَرَبَهُ اللهُ بِالْجُذَامِ وَالْإِفْلَاسِ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2283. *Dari Umar, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa menimbun bahan makanan kaum muslimin*[51] *maka Allah akan menimpakan kepadanya penyakit kusta dan kebangkrutan."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2146), Ahmad (130). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5351).

Bab Larangan Merusak Mata Uang Kaum Muslimin Kecuali karena Ada Sebab[52]

٢٢٨٤ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو الْمَازِنِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تُكْسَرَ سِكَّةُ الْمُسْلِمِينَ الْجَائِزَةُ بَيْنَهُمْ إِلَّا مِنْ بَأْسٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

---

51 Yakni dengan maksud untuk memahalkan harganya kepada mereka.

52 Seperti karena palsu atau rusak, karena jika banyak yang merusaknya maka akan menyebabkan kelangkaan mata uang tersebut dan mengganggu transaksi kaum muslimin.

2284. *Dari Abdullah bin Amru Al-Mazini, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang merusak mata uang kaum muslimin yang dipergunakan sebagai alat transaksi di antara mereka kecuali karena ada sebab.* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2992), Ibnu Majah (2254), Ahmad (4910). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (6001).

Bab tentang Perselisihan Antara Penjual dan Pembeli

٢٢٨٥ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ فَالْقَوْلُ مَا يَقُولُ صَاحِبُ السِّلْعَةِ أَوْ يَتَرَادَّانِ» رَوَاهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَزَادَ فِيهِ ابْنُ مَاجَهْ: «وَالْبَيْعُ قَائِمٌ بِعَيْنِهِ» وَكَذَلِكَ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةٍ: «وَالسِّلْعَةُ كَمَا هِيَ» وَلِلدَّارَقُطْنِيِّ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: «إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ وَالْبَيْعُ مُسْتَهْلَكٌ فَالْقَوْلُ قَوْلُ الْبَائِعِ» وَرَفَعَ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ. وَلِأَحْمَدَ وَالنَّسَائِيِّ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ: وَأَتَاهُ رَجُلَانِ تَبَايَعَا سِلْعَةً، فَقَالَ هَذَا: أَخَذْتُ بِكَذَا وَكَذَا، وَقَالَ هَذَا: بِعْتُ بِكَذَا وَكَذَا، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: أُتِيَ عَبْدُ اللهِ فِي مِثْلِ هَذَا فَقَالَ: حَضَرْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي مِثْلِ هَذَا، فَأَمَرَ بِالْبَائِعِ أَنْ يُسْتَحْلَفَ، ثُمَّ يُخَيَّرَ الْمُبْتَاعُ إِنْ شَاءَ أَخَذَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

2285. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika penjual dan pembeli berselisih sementara tidak ada yang bisa dijadikan bukti oleh keduanya, maka perkataan (yang dipegang) adalah perkataan pemilik barang atau keduanya saling mengembalikan."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)** *Dalam riwayat Ibnu Majah terdapat tambahan lafazh: "Sementara barangnya masih utuh seperti semula." Dalam riwayat Ahmad: "Sementara barangnya masih seperti semula" Daruquthni meriwayatkan dari Abu Wa'il, dari Abdullah, beliau bersabda, "Jika penjual dan pembeli berselisih sementara barangnya sudah rusak, maka perkataan (yang dipegang) adalah perkataan penjual," dan ia menyandarkan riwayat tersebut kepada Nabi ﷺ. Dalam riwayat Ahmad dari Abu Ubaidah: Ketika ada dua orang yang telah berjual beli suatu barang datang kepadanya, lalu pembeli berkata: Aku telah membelinya dengan harga sekian dan sekian, lalu penjualnya mengatakan: (Akan tetapi) aku menjualnya dengan harga sekian dan sekian. Maka Abu Ubaidah berkata: Sesungguhnya Abdullah bin Mas'ud pernah dihadapkan kepadanya kasus seperti ini lalu ia berkata:*

Aku pernah bersama Nabi ﷺ saat dihadapkan kepada beliau kasus seperti ini, lalu beliau menyuruh penjual untuk bersumpah, dan memberi pilihan kepada pembeli; jika mau, ia bisa tetap mengambil barang tersebut, dan jika tidak mau maka ia boleh mengembalikannya.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1191), Nasa'i (4569), Abu Daud (3047), Ibnu Majah (2177), Ahmad (4211-4215). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1322, 1323).

⁂

Kitab Salam[53]

٢٢٨٦ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الثِّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ، فَقَالَ: «مَنْ أَسْلَفَ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ وَهُوَ حُجَّةٌ فِي السَّلَمِ فِي مُنْقَطِعِ الْجِنْسِ حَالَةَ الْعَقْدِ.

2286. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi ﷺ datang ke Madinah sementara penduduk Madinah biasa memesan buah-buahan dari hasil panen setahun atau dua tahun, maka beliau bersabda, "Barang siapa memesan (buah-buahan) hendaklah ia memesannya dalam takaran yang jelas dan timbangan yang jelas, serta hingga waktu pemesanan yang jelas."* **(HR. Jamaah)** *Hadits ini menjadi hujah bahwa jual beli dengan sistem pemesanan harus ditentukan jenis barang waktu akad.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2085, 2086), Muslim (3010), Tirmidzi (1232), Nasa'i (4537), Abu Daud (3004), Ibnu Majah (2271), Ahmad (1771).

٢٢٨٧ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى وَعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَا: كُنَّا نُصِيبُ الْمَغَانِمَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَكَانَ يَأْتِينَا أَنْبَاطٌ مِنْ أَنْبَاطِ الشَّامِ فَنُسْلِفُهُمْ فِي الْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالزَّيْتِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى، قِيلَ: أَكَانَ لَهُمْ زَرْعٌ أَوْ لَمْ يَكُنْ؟ قَالَا: مَا كُنَّا نَسْأَلُهُمْ عَنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَفِي رِوَايَةٍ: كُنَّا نُسْلِفُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ فِي الْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالزَّيْتِ وَالتَّمْرِ وَمَا نَرَاهُ عِنْدَهُمْ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

---

53 Jual beli dengan sistem salam/salaf (pemesanan) adalah jual beli barang berdasarkan penyifatan yang masih dalam jangkauan (yang memungkinkan untuk didapat), di mana seorang muslim membeli suatu barang dengan menetapkan sifat-sifatnya, baik barang itu berupa makanan, binatang ataupun yang lainnya, yang penyerahannya ditangguhkan hingga batas tertentu. Pemesan harus menyerahkan uang terlebih dahulu saat melakukan transaksi, kemudian ia menunggu penyerahan barang yang dipesannya hingga batas waktu yang telah ditentukan.

2287. *Dari Abdurahman bin Abza dan Abdullah bin Abu Aufa, keduanya mengatakan: Kami mendapatkan bagian dari harta rampasan perang bersama Rasulullah ﷺ, dan beberapa penduduk Syam biasa datang kepada kami lalu kami memesan kepada mereka biji gandum, gandum dari jenis sya'ir, dan minyak hingga waktu tertentu. Ada yang bertanya: Apakah mereka memiliki tanaman tersebut atau tidak? Keduanya menjawab: Kami tidak pernah menanyakan hal itu kepada mereka.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Dalam riwayat lain: Kami biasa memesan biji gandum, gandum dari jenis sya'ir, minyak, dan kurma pada masa Nabi ﷺ, Abu Bakar, dan Umar walaupun kami tidak melihat barang itu pada mereka.* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2087, 2088), Nasa'i (4535), Abu Daud (3005), Ibnu Majah (2273), Ahmad (18334).

٢٢٨٨ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ أَسْلَمَ فِي شَيْءٍ فَلَا يَصْرِفْهُ إِلَى غَيْرِهِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2288. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa telah memesan sesuatu (kepada seseorang) maka janganlah ia mengalihkannya kepada yang lainnya."* **(HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3008), Ibnu Majah (2274). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Mukhtasharul Irwa'* (1384).

٢٢٨٩ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ أَسْلَفَ شَيْئًا فَلَا يَشْرِطْ عَلَى صَاحِبِهِ غَيْرَ قَضَائِهِ»، وَفِي لَفْظٍ: «مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَلَا يَأْخُذْ إِلَّا مَا أَسْلَفَ فِيهِ أَوْ رَأْسَ مَالِهِ» رَوَاهُمَا الدَّارَقُطْنِيّ.

2289. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa memesan sesuatu maka janganlah ia mensyaratkan kepada pemilik barang selain pelunasan pesanan tersebut." Dalam lafazh lain: "Barang siapa memesan sesuatu maka janganlah ia mengambil selain barang yang dipesan atau uang yang telah dibayarkan."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Malik (1187), Daruquthni (III/46).

***

Kitab Qardh (Pinjaman)[54]

Bab Keutamaan Memberikan Pinjaman

٢٢٩٠ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2290. *Dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah seorang muslim memberikan pinjaman dua kali kepada muslim lainnya kecuali ia seperti bersedekah sekali (dengan yang ia pinjamkan tersebut)."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2421). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1389), *Shahihul Jami'* (5769).

Bab Meminjam Hewan dan Membayarnya dengan Hewan Sejenis

٢٢٩١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: اِسْتَقْرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سِنًّا، فَأَعْطَى سِنًّا خَيْرًا مِنْ سِنِّهِ، وَقَالَ: «خِيَارُكُمْ أَحَاسِنُكُمْ قَضَاءً» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2291. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah meminjam seekor unta muda, lalu beliau mengembalikannya dengan unta yang lebih baik usianya, dan beliau bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik dalam membayar pinjaman."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

---

54 Secara bahasa qardh berarti pemutusan. Sedangkan menurut istilah syar'i, qardh adalah menyerahkan sejumlah harta kepada seseorang untuk diambil manfaatnya, kemudian orang itu mengembalikan gantinya.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1237), Ahmad (1020). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1316).

٢٢٩٢ - وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: اِسْتَلَفَ النَّبِيُّ ﷺ بَكْرًا، فَجَاءَتْهُ إِبِلُ الصَّدَقَةِ فَأَمَرَنِي أَنْ أَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ فَقُلْتُ: إِنِّي لَمْ أَجِدْ فِي الْإِبِلِ إِلَّا جَمَلًا خِيَارًا رَبَاعِيًّا، فَقَالَ: «أَعْطِهِ إِيَّاهُ فَإِنَّ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ أَحْسَنَهُمْ قَضَاءً» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ.

2292. *Dari Abu Rafi', ia berkata: Nabi ﷺ pernah meminjam seekor unta muda, kemudian datang kepada beliau unta zakat, lalu beliau menyuruhku untuk melunasi pinjaman beliau kepada pemilik unta muda tersebut. Aku berkata kepada beliau: Sungguh aku tidak mendapatkan kecuali unta pilihan yang telah berumur enam tahun. Maka beliau bersabda: "Berikan unta tersebut kepadanya karena sesungguhnya orang yang terbaik adalah yang terbaik dalam membayar pinjaman."* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3002), Tirmidzi (1239), Nasa'i (4536), Abu Daud (2904), Ibnu Majah (2276), Ahmad (25928), Ahmad (785).

٢٢٩٣ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَتَقَاضَاهُ دَيْنًا كَانَ عَلَيْهِ، فَأَرْسَلَ إِلَى خَوْلَةَ بِنْتِ قَيْسٍ فَقَالَ لَهَا: إِنْ كَانَ عِنْدَكِ تَمْرٌ فَأَقْرِضِينَا حَتَّى يَأْتِيَنَا تَمْرٌ فَنَقْضِيَكِ. **مُخْتَصَرٌ لِابْنِ مَاجَهْ.**

2293. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Ada seorang Arab Badui datang kepada Nabi ﷺ untuk menagih utang kepada beliau, lalu beliau mengutus seseorang kepada Khaulah binti Qais dan mengatakan kepadanya, "Jika engkau memiliki kurma maka pinjamkanlah kepada kami hingga ada kurma yang datang kepada kami dan kami akan membayarkannya kepadamu."* **(Ringkasan dari riwayat Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2417). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihut Targhib* (1818).

Bab Bolehnya Memberikan Tambahan Saat Membayar Pinjaman dan Tidak Boleh Sebelumnya[55]

٢٢٩٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ سِنٌّ مِنَ الْإِبِلِ، فَجَاءَ يَتَقَاضَاهُ، فَقَالَ: «أَعْطُوهُ»، فَطَلَبُوا سِنَّهُ فَلَمْ يَجِدُوا إِلَّا سِنًّا فَوْقَهَا، فَقَالَ: «أَعْطُوهُ»، فَقَالَ: أَوْفَيْتَنِي أَوْفَاكَ اللهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2294. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Pernah ada seorang laki-laki memberikan pinjaman unta muda kepada Nabi ﷺ lalu ia datang menagihnya. Maka beliau berkata (kepada para sahabat), "Berikan kepadanya." Lalu para sahabat mencarikan unta semisal namun mereka tidak mendapatkannya selain unta yang berumur di atasnya. Beliau berkata lagi, "Berikan kepadanya." Lelaki tersebut berkata: Engkau telah melunasinya kepadaku, semoga Allah memberikan (balasan kebaikan) kepadamu. Kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik dalam membayar utangnya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2140, 2214), Muslim (3003), Nasa'i (4539), Ahmad (8542).

٢٢٩٥ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَكَانَ لِي عَلَيْهِ دَيْنٌ، فَقَضَانِي وَزَادَنِي. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2295. *Dari Jabir, ia berkata: Aku mendatangi Nabi ﷺ dan saat itu beliau memiliki utang kepadaku, lalu beliau melunasinya dan memberikan tambahan kepadaku.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (424, 2219), Muslim (1168), Abu Daud (2905), Ahmad (13718).

٢٢٩٦ - وَعَنْ أَنَسٍ وَسُئِلَ: الرَّجُلُ مِنَّا يُقْرِضُ أَخَاهُ الْمَالَ فَيُهْدِي إِلَيْهِ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا أَقْرَضَ أَحَدُكُمْ قَرْضًا فَأُهْدِيَ إِلَيْهِ أَوْ حَمَلَهُ عَلَى الدَّابَّةِ فَلَا يَرْكَبْهَا وَلَا يَقْبَلْهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ جَرَى بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ قَبْلَ ذَلِكَ» **رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.**

---

55 Mengembalikan pinjaman dengan yang lebih baik atau memberikan tambahan diperbolehkan jika hal itu tidak disyaratkan dalam akad ketika meminjam. Adapun bila tambahan itu telah disyaratkan ketika akad, maka hal itu disepakati keharamannya karena riba. Bolehnya memberikan tambahan ketika mengembalikan tidak menunjukkan bolehnya memberikan hadiah atau hal semisal sebelum pengembalian karena hal itu akan membiasakan orang-orang untuk melakukan riba qardh yaitu meminjamkan uang atau lainnya untuk mendapatkan manfaat dari peminjaman tersebut.

2296. *Dari Anas, ia pernah ditanya: Ada seorang laki-laki dari kami memberikan pinjaman harta kepada saudaranya sesama muslim lalu saudaranya tersebut memberinya hadiah. Anas menjawab: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian memberikan suatu pinjaman lalu ia diberi hadiah atau mendapatkan tumpangan kendaraan (dari orang yang dipinjami) maka janganlah ia menaikinya atau menerima hadiah tersebut kecuali jika hal itu biasa terjadi sebelumnya."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2423). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (390), *Adh-Dha'ifah* (1163).

٢٢٩٧ - وَعَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَقْرَضَ فَلَا يَأْخُذْ هَدِيَّةً» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي تَارِيخِهِ.

2297. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika seseorang memberikan pinjaman maka janganlah ia mengambil hadiah darinya."* **(HR. Bukhari dalam *tarikh*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, Takhrij hadits ini seperti riwayat sebelumnya. Didha'ifkan oleh Imam Syaukani dalam *Nailul Authar* juz V/254 karena dalam sanadnya terdapat Yahya bin Abu Ishaq Al-Huna'i yang berstatus majhul.

٢٢٩٨ - وَعَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَلَقِيتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلَامٍ فَقَالَ لِي: إِنَّكَ بِأَرْضٍ فِيهَا الرِّبَا فَاشٍ، فَإِذَا كَانَ لَكَ عَلَى رَجُلٍ حَقٌّ فَأَهْدَى إِلَيْكَ حِمْلَ تِبْنٍ أَوْ حِمْلَ شَعِيرٍ أَوْ حِمْلَ قَتٍّ فَلَا تَأْخُذْهُ فَإِنَّهُ رِبًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي صَحِيحِهِ.

2298. *Dari Abu Burdah bin Abu Musa, ia berkata: Aku tiba di Madinah lalu berjumpa dengan Abdullah bin Salam, lalu ia memberiku nasehat: Sesunguhnya engkau sekarang berada di sebuah negeri yang di dalamnya banyak praktek riba. Oleh karena itu jika engkau memberi pinjaman kepada seseorang lalu ia memberimu hadiah berupa jerami, atau gandum jenis sya'ir, atau makanan hewan maka janganlah engkau menerimanya karena itu adalah riba.* **(HR. Bukhari dalam *shahih*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3530).

❋❋❋

Kitab Rahn (Gadai)[56]

٢٢٩٩ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: رَهَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ دِرْعًا عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِالْمَدِينَةِ وَأَخَذَ مِنْهُ شَعِيرًا لِأَهْلِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2299. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ menggadaikan sebuah baju besi kepada seorang Yahudi di Madinah, dan beliau mengambil darinya gandum jenis sya'ir untuk (makanan) keluarga beliau.* **(HR. Ahmad, Bukhari, Nasa'i, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1927), Tirmidzi (1136), Nasa'i (4531), Ibnu Majah (2428), Ahmad (11910).

٢٣٠٠ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهَنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ. وَفِي لَفْظٍ: تُوُفِّيَ وَدِرْعُهُ مَرْهُونَةٌ عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِثَلَاثِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ. أَخْرَجَاهُمَا وَلِأَحْمَدَ وَالنَّسَائِيِّ وَابْنِ مَاجَهْ مِثْلُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَفِيهِ مِنَ الْفِقْهِ جَوَازُ الرَّهْنِ فِي الْحَضَرِ وَمُعَامَلَةِ أَهْلِ الذِّمَّةِ.

2300. *Dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ membeli makanan secara tempo dari seorang Yahudi dan beliau menggadaikan baju besi beliau padanya.* **(HR. Bukhari Muslim)** *Dalam lafazh lain: Beliau meninggal sementara baju besi beliau masih tergadaikan pada seorang Yahudi dengan tiga puluh sha' gandum jenis sya'ir.* **(HR. Bukhari Muslim)** *Ahmad, Nasa'i, dan Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits semisal dari Ibnu Abbas. Hadits ini menjadi dalil atas bolehnya gadai dalam keadaan tidak bepergian dan bolehnya bermuamalah dengan kafir dzimmi.*

---

56 Rahn adalah menjamin utang dengan suatu barang yang memungkinkan utangnya bisa terbayar dengan barang tersebut, atau dengan harganya. Pihak yang berpiutang disebut murtahin, orang yang berutang disebut rahin, dan barang yang digadaikan disebut rahn.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1926, 2092), Muslim (3008, 3009), Tirmidzi (1135), Nasa'i (4572), Ahmad (24805, 2005).

٢٣٠١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: «الظَّهْرُ يُرْكَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَلَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ النَّفَقَةُ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا مُسْلِمًا وَالنَّسَائِيَّ. وَفِي لَفْظٍ: «إِذَا كَانَتِ الدَّابَّةُ مَرْهُونَةً، فَعَلَى الْمُرْتَهِنِ عَلْفُهَا، وَلَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ، وَعَلَى الَّذِي يَشْرَبُ نَفَقَتُهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2301. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda, "Hewan tunggangan yang digadaikan boleh dinaiki dengan menanggung pemeliharaannya, dan susu hewan ternak yang digadaikan boleh diminum dengan menanggung pemeliharaannya. Maka bagi yang mengendarai dan yang meminum susu untuk menanggung pemeliharaanya."* **(HR. Jamaah kecuali Muslim dan Nasa'i)** *Dalam lafazh lain: "Jika seekor hewan digadaikan maka yang menerima gadai harus menanggung makanannya, dan susunya boleh diminum, dan bagi yang meminumnya harus menanggung pemeliharaannya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2328, 2329), Abu Daud (3059), Tirmidzi (117), Ibnu Majah (2431), Ahmad (6828, 9729).

٢٣٠٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا يَغْلَقُ الرَّهْنُ مِنْ صَاحِبِهِ الَّذِي رَهَنَهُ، لَهُ غُنْمُهُ وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ» رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ وَالدَّارَقُطْنِيّ وَقَالَ: هَذَا إِسْنَادٌ حَسَنٌ مُتَّصِلٌ.

2303. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang gadaian tidak hilang dari kepemilikan pemiliknya yang telah menggadaikannya. Ia menerima keuntunganya dan menanggung kerugiannya."* **(HR. Syafi'i dan Daruquthni, dan ia mengatakan hadits ini sanadnya bagus dan bersambung)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2432), Syafi'i dalam *Al-Musnad* (I/148, 251), Daruquthni (II/32, 33). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1406, 1407, 1410), *Dha'iful Jami'* (6357).

❋❋❋

Kitab Hawalah[57] dan Dhaman[58]

Bab Keharusan Menerima Pengalihan Utang kepada Orang yang Akan Membayarnya

٢٣٠٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُهُمْ عَلَى مَلِيءٍ فَلْيَتْبَعْ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ وَفِي لَفْظٍ لِأَحْمَدَ: «وَمَنْ أُحِيلَ عَلَى مَلِيءٍ فَلْيَحْتَلْ.

2303. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Penundaan pembayaran utang oleh orang yang mampu adalah kezhaliman, dan jika tanggungan utang seseorang dialihkan kepada orang yang mampu (membayarnya) maka hendaklah ia menerimanya."* **(HR. Jamaah)** *Dalam lafazh Ahmad: "Barang siapa tanggungan utangnya dialihkan kepada orang yang mampu (membayarnya) maka hendaklah ia menerima pengalihan tersebut."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2125, 2126), Muslim (2924), Tirmidzi (1229), Nasa'i (4609), Abu Daud (2903), Ibnu Majah (2394), Ahmad (7034, 7141).

٢٣٠٤ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُحِلْتَ عَلَى مَلِيءٍ فَاتْبَعْهُ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

---

57 Hawalah adalah mengalihkan atau memindahkan utang dari satu pengutang kepada pengutang yang lainnya.

58 Dhaman adalah menanggung hak atas seseorang yang semestinya dia yang harus menunaikannya. Misalnya A memiliki tanggungan hak kepada B, ketika hak itu dituntut oleh B, maka orang lain bernama C berkata kepada B: Bahwa si A menjadi tanggunganku dan aku yang menjaminnya. Dengan demikian C menjadi penjamin , lalu B meminta haknya kepada C.

2304. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Penundaan pembayaran utang oleh orang yang mampu adalah kezhaliman, dan jika tagihanmu dialihkan kepada orang yang mampu (membayarnya) maka hendaklah engkau menerimanya."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1230), Ibnu Majah (2395), Ahmad (5138). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5876).

Bab Menjamin Utang Mayit yang Sudah Tidak Memiliki Harta

٢٣٠٥ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَأُتِيَ بِجِنَازَةٍ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ صَلِّ عَلَيْهَا، قَالَ: «هَلْ تَرَكَ شَيْئًا؟» قَالُوا: لَا، فَقَالَ: «هَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ؟» قَالُوا: ثَلَاثَةُ دَنَانِيرَ، قَالَ: «صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ»، فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: صَلِّ عَلَيْهِ يَا رَسُولَ اللهِ وَعَلَيَّ دَيْنُهُ. فَصَلَّى عَلَيْهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَرَوَى الْخَمْسَةُ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ هَذِهِ الْقِصَّةَ مِنْ حَدِيثِ أَبِي قَتَادَةَ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ فِيهِ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: أَنَا أَتَكَفَّلُ بِهِ.

2305. *Dari Salamah bin Akwa', ia berkata: Kami bersama Nabi ﷺ, lalu ada jenazah dibawa kepada beliau. Kemudian para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, shalatilah jenazah ini. Beliau bertanya, "Apakah jenazah ini meninggalkan sesuatu?" Mereka menjawab: Tidak. Beliau bertanya lagi, "Apakah ia memiliki utang?" Mereka menjawab: Tiga dinar. Maka beliau bersabda, "Shalatilah jenazah kawan kalian." Lalu Abu Qatadah berkata: Shalatilah jenazah ini wahai Rasulullah, dan aku yang menanggung utangnya. Kemudian beliau menshalatinya.* **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Nasa'i)** *Lima Imam selain Abu Daud juga meriwayatkan kisah ini dari hadits riwayat Abu Qatadah dan dishahihkan Tirmidzi. Nasa'i dan Ibnu Majah menyebutkan di dalamnya: Abu Qatadah berkata: Aku yang menanggung (utangnya).*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2127, 2131), Nasa'i (1935, 1934), Ibnu Majah (2398), Tirmidzi (989), Ahmad (15930, 21605).

٢٣٠٦ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لَا يُصَلِّي عَلَى رَجُلٍ مَاتَ عَلَيْهِ دَيْنٌ، فَأُتِيَ بِمَيِّتٍ، فَسَأَلَ: «عَلَيْهِ دَيْنٌ؟» قَالُوا: نَعَمْ، دِينَارَانِ، قَالَ: «صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ»، فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: هُمَا

عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللهِ. فَصَلَّى عَلَيْهِ. فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ ﷺ قَالَ: «أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، فَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّ، وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

2306. *Dari Jabir, ia berkata: Nabi ﷺ tidak mau menshalati jenazah yang memiliki utang. Kemudian ada jenazah dibawa kepada beliau, lalu beliau bertanya, "Apakah ia memiliki utang?" Para sahabat menjawab: Ya, dua dinar. Maka beliau bersabda, "Shalatilah jenazah kawan kalian." Lalu Abu Qatadah berkata: Dua dinar tersebut menjadi tanggunganku wahai Rasulullah. Lalu beliau menshalati jenazah tersebut. Namun ketika Allah telah memberikan kemenangan kepada Rasul-Nya ﷺ, beliau bersabda, "Aku lebih berhak terhadap setiap mukmin daripada dirinya sendiri. Siapa saja yang meninggalkan utang maka aku yang menanggungnya, dan siapa yang meninggalkan harta maka itu menjadi milik ahli warisnya."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1435), Nasa'i (1936), Abu Daud (2567), Ibnu Majah (44), Ahmad (13815).

Bab Orang yang Dijamin Terbebas Dari Tanggungannya Setelah Penjamin Membayarnya, Bukan pada Saat Ia Menyatakan Penjaminan

٢٣٠٧ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: تُوُفِّيَ رَجُلٌ فَغَسَّلْنَاهُ وَحَنَّطْنَاهُ وَكَفَّنَّاهُ، ثُمَّ أَتَيْنَا بِهِ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْنَا: تُصَلِّي عَلَيْهِ، فَخَطَا خُطْوَةً ثُمَّ قَالَ: «أَعَلَيْهِ دَيْنٌ؟» قُلْنَا: دِينَارَانِ، فَانْصَرَفَ فَتَحَمَّلَهُمَا أَبُو قَتَادَةَ، فَأَتَيْنَاهُ فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: الدِّيْنَارَانِ عَلَيَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «قَدْ أَوْفَى اللهُ حَقَّ الْغَرِيمِ وَبَرِئَ مِنْهُ الْمَيِّتُ»، قَالَ: نَعَمْ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ بَعْدَ ذَلِكَ بِيَوْمٍ: «مَا فَعَلَ الدِّيْنَارَانِ؟» قَالَ: إِنَّمَا مَاتَ أَمْسِ، قَالَ: فَعَادَ إِلَيْهِ مِنَ الْغَدِ، فَقَالَ: قَدْ قَضَيْتُهُمَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «الْآنَ بَرَدَتْ عَلَيْهِ جِلْدُهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2307. *Dari Jabir, ia berkata: Ada seorang laki-laki meninggal, lalu kami memandikannya, memberinya wewangian, dan mengafaninya. Kemudian kami membawanya kepada Nabi ﷺ lalu kami mengatakan: Maukah engkau menshalatinya? Maka beliau melangkah satu langkah lalu bertanya, "Apakah ia memiliki utang?" Kami menjawab: Dua dinar. Maka beliau pun berpaling darinya. Kemudian Abu Qatadah bersedia me-*

nanggungnya. Lalu kami kembali mendatangi beliau dan Abu Qatadah berkata: Dua dinar tersebut menjadi tanggunganku. Lalu Nabi ﷺ bersabda, "Allah telah melunasi utang orang yang berutang dan mayit telah terbebas darinya." Abu Qatadah menyahut: Benar. Lalu beliau menshalati jenazah tersebut. Kemudian sehari setelahnya, beliau bertanya, "Bagaimana dengan dua dinar tersebut?" Abu Qatadah menjawab: Ia baru meninggal kemarin. Dan keesokan harinya Abu Qatadah datang kepada beliau dan berkata: Aku telah melunasi dua dinar tersebut. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Sekarang barulah dingin kulitnya." **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (14009). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihut Targhib* (1812).

Bab Tanggungan Mengganti Barang Milik Orang Lain yang Dijual Adalah Tanggungan Orang yang Menjualnya Jika Pemiliknya Mengambilnya

٢٣٠٨ - عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ وَجَدَ عَيْنَ مَالِهِ عِنْدَ رَجُلٍ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، وَيَتْبَعُ الْبَيِّعُ مَنْ بَاعَهُ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ**، وَفِي لَفْظٍ: «إِذَا سُرِقَ مِنَ الرَّجُلِ مَتَاعٌ أَوْ ضَاعَ مِنْهُ فَوَجَدَهُ بِيَدِ رَجُلٍ بِعَيْنِهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، وَيَرْجِعُ الْمُشْتَرِي عَلَى الْبَائِعِ بِالثَّمَنِ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.**

2308. *Dari Hasan, dari Samurah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang mendapati barangnya (yang hilang/dicuri) berada pada seseorang maka ia berhak untuk mengambilnya, dan pembeli barang tersebut meminta ganti kepada orang yang menjualnya."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)** *Dalam lafazh lain: "Jika barang seseorang dicuri atau hilang, lalu ia mendapatinya berada pada seseorang maka ia berhak untuk mengambilnya, dan pembeli barang tersebut meminta ganti kepada orang yang menjualnya."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3064), Ibnu Majah (2322), Ahmad (19250, 19287). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5870).

❋❋❋

Kitab Taflis (Bangkrut)[59]

Bab Menagih Utang kepada Orang Kaya dan Merelakannya dari Orang yang Kesulitan

٢٣٠٩ - عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَيُّ الْوَاجِدِ ظُلْمٌ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ قَالَ أَحْمَدُ: قَالَ وَكِيعٌ «عِرْضَهُ» شِكَايَتُهُ «وَعُقُوبَتَهُ» حَبْسُهُ.

2309. *Dari Amru bin Asy-Syarid, dari ayahnya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Penundaan pembayaran utang oleh orang yang mampu adalah sebuah kezhaliman, maka boleh memperkarakannya dan memenjarakannya."* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)** *Ahmad berkata: Waqi' mengatakan: Yang dimaksud dengan 'irdhahu adalah melaporkan/memperkarakannya, sedang 'uqubatahu adalah menahan/memenjarakannya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (4610), Abu Daud (3144), Ibnu Majah (2418), Ahmad (17267). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1434), *Shahihul Jami'* (5487).

٢٣١٠ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي ثِمَارٍ ابْتَاعَهَا، فَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ: «تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ»، فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِغُرَمَائِهِ: «خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْ إِلَّا ذَلِكَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ.

2310. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Pada zaman Rasulullah ﷺ ada seorang lelaki yang tertimpa musibah pada buah-buahan yang telah ia beli, sehingga ia menanggung*

59 Taflis (bangkrut) yaitu seseorang yang terlilit dengan utang yang mengakibatkan habis semua yang dia miliki, sehingga hartanya tidak mencukupi untuk melunasi utang-utangnya.

banyak utang. Lalu beliau bersabda (kepada para sahabat), "Bersedekahlah kepadanya." Maka orang-orang pun bersedekah kepadanya, namun belum juga cukup untuk melunasi utang-utangnya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepada orang-orang yang diutangi, "Ambillah apa yang kalian dapati (dari hartanya), dan tidak ada lagi yang bisa kalian terima kecuali itu." **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2910), Tirmidzi (591), Nasa'i (4454), Abu Daud (3009), Ibnu Majah (2347), Ahmad (10890).

Bab Penjual yang Mendapati Barangnya yang Diutang oleh Orang yang Telah Bangkrut Masih Ada Padanya

٢٣١١ - عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ وَجَدَ مَتَاعَهُ عِنْدَ مُفْلِسٍ بِعَيْنِهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2311. *Dari Al-Hasan, dari Samurah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa mendapati barangnya masih ada pada orang yang telah bangkrut maka ia lebih berhak terhadapnya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (19250).

٢٣١٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَدْرَكَ مَالَهُ بِعَيْنِهِ عِنْدَ رَجُلٍ أَفْلَسَ، أَوْ إِنْسَانٍ قَدْ أَفْلَسَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ» رَوَاهُ **الْجَمَاعَةُ**، وَفِي لَفْظٍ: قَالَ فِي الرَّجُلِ الَّذِي يُعْدِمُ: «إِذَا وَجَدَ عِنْدَهُ الْمَتَاعَ وَلَمْ يُفَرِّقْهُ إِنَّهُ لِصَاحِبِهِ الَّذِي بَاعَهُ» رَوَاهُ **مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ**. وَفِي لَفْظٍ: «أَيُّمَا رَجُلٍ أَفْلَسَ فَوَجَدَ رَجُلٌ عِنْدَهُ مَالَهُ وَلَمْ يَكُنِ اقْتَضَى مِنْ مَالِهِ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2312. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa yang mendapati barangnya ada pada seorang laki-laki yang telah bangkrut, atau seseorang yang telah bangkrut maka ia lebih berhak atasnya daripada orang lain."* **(HR. Jamaah)** *Dalam lafazh lain: Beliau bersabda tentang seorang laki-laki yang telah bangkrut, "Jika pemilik suatu barang mendapati barangnya ada pada orang yang bangkrut dan barang tersebut belum mengalami perubahan maka barang itu diambil lagi oleh pemiliknya*

yang telah menjualnya (secara utang) kepada orang yang bangkrut tersebut." **(HR. Muslim dan Nasa'i)** *Dalam lafazh lain: "Barang siapa yang telah bangkrut, lalu seseorang mendapati barangnya ada pada orang yang bangkrut tersebut dan ia belum mendapatkan bayaran sedikitpun darinya maka barang itu menjadi hak miliknya."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2227), Muslim (2913), Tirmidzi (1183), Nasa'i (4597), Abu Daud (3054), Ibnu Majah (2349), Ahmad (6827).

٢٣١٣ - وَعَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «أَيُّمَا رَجُلٍ بَاعَ مَتَاعًا فَأَفْلَسَ الَّذِي ابْتَاعَهُ وَلَمْ يَقْبِضْ الَّذِي بَاعَهُ مِنْ ثَمَنِهِ شَيْئًا، فَوَجَدَ مَتَاعَهُ بِعَيْنِهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، وَإِنْ مَاتَ الْمُشْتَرِي فَصَاحِبُ الْمَتَاعِ أُسْوَةُ الْغُرَمَاءِ» رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّأِ وَأَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ مُرْسَلٌ، وَقَدْ أَسْنَدَهُ أَبُو دَاوُدَ مِنْ وَجْهٍ ضَعِيفٍ.

2313. *Dari Abu Bakar bin Abdurahman, dari Al-Harits bin Hisyam, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Siapa saja yang menjual barangnya secara utang kepada seseorang yang kemudian bangkrut padahal ia belum menerima sesuatu pun dari bayaran barang tersebut, lalu ia mendapati barangnya masih ada pada orang yang bangkrut tersebut maka ia lebih berhak terhadapnya. Namun jika pembeli yang bangkrut tersebut telah meninggal maka pemilik barang bersekutu dengan orang-orang lain yang juga diutangi."* **(HR. Malik dalam *Al-Muwaththa'*, dan Abu Daud)** *Hadits ini mursal dan Abu Daud meriwayatkannya secara bersambung namun dari jalur yang lemah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3055), Malik (1183). Didha'ifkan oleh Imam Syaukani dalam *Nailul Authar* juz V hal. 267.

Bab Hajr[60] (Menyita Harta) Orang yang Terlilit Utang dan Menjualnya untuk Melunasi Utangnya

٢٣١٤ - عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَجَرَ عَلَى مُعَاذٍ مَالَهُ وَبَاعَهُ فِي دَيْنٍ كَانَ عَلَيْهِ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

60 Hajr adalah menahan seseorang dari membelanjakan hartanya karena masih kecil, gila, boros, atau orang yang bangkrut dengan menyita hartanya untuk melunasi utangnya.

2314. *Dari Ka'ab bin Malik, bahwa Nabi ﷺ pernah menyita harta milik Mu'adz, lalu beliau menjualnya untuk melunasi utangnya.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Daruquthni (IV/230). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1435, 1439).

٢٣١٥ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: كَانَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ شَابًّا سَخِيًّا، وَكَانَ لَا يُمْسِكُ شَيْئًا، فَلَمْ يَزَلْ يُدَانُ حَتَّى أُغْرِقَ مَالُهُ كُلُّهُ فِي الدَّيْنِ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَكَلَّمَهُ لِيُكَلِّمَ غُرَمَاءَهُ، فَلَوْ تَرَكُوا لِأَحَدٍ لَتَرَكُوا لِمُعَاذٍ لِأَجْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَبَاعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَهُمْ مَالَهُ حَتَّى قَامَ مُعَاذٌ بِغَيْرِ شَيْءٍ. رَوَاهُ سَعِيدٌ فِي سُنَنِهِ هَكَذَا مُرْسَلًا.

2315. *Dari Abdurahman bin Ka'ab, ia berkata: Mu'adz bin Jabal adalah seorang pemuda yang dermawan sehingga ia tidak pernah menahan hartanya. Hal tersebut terus ia lakukan sampai ia berutang dan semua hartanya akan habis jika digunakan untuk melunasi utangnya, lalu ia datang kepada Nabi ﷺ dan meminta beliau untuk berbicara dengan orang-orang yang mengutanginya. (Namun tidak menghasilkan karena) jika mereka mau merelakannya tentu mereka akan merelakannya karena Rasulullah ﷺ. Lalu Rasulullah ﷺ menjual semua harta Mu'adz untuk melunasi mereka sehingga Mu'adz tidak lagi memiliki harta.* **(HR. Sa'id dalam *sunan*nya secara mursal)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abdurazaq dalam *mushanaf*nya (VIII/268), Abu Daud dalam *marasil*nya (163).

Bab Hajr (Larangan Transaksi) Terhadap Orang yang Boros

٢٣١٦ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: ابْتَاعَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ بَيْعًا فَقَالَ عَلِيٌّ: لَآتِيَنَّ عُثْمَانَ فَلَأَحْجُرَنَّ عَلَيْكَ، فَأَعْلَمَ ذَلِكَ ابْنُ جَعْفَرٍ الزُّبَيْرَ، فَقَالَ: أَنَا شَرِيكُكَ فِي بَيْعَتِكَ، فَأَتَى عُثْمَانَ قَالَ: تَعَالَ أَحْجُرْ عَلَى هَذَا، فَقَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا شَرِيكُهُ، فَقَالَ عُثْمَانُ: أَحْجُرُ عَلَى رَجُلٍ شَرِيكُهُ الزُّبَيْرُ؟ رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ فِي مُسْنَدِهِ.

2316. *Dari Urwah bin Zubair, ia berkata: Abdullah bin Ja'far membeli sesuatu*[61]*, lalu Ali berkata kepadanya: Sungguh aku akan mendatangi Utsman lalu aku akan melarangmu melakukan transaksi tersebut. Maka Ibnu Ja'far memberitahukan hal itu kepada Zubair, lalu Zubair berkata kepadanya: Aku akan ikut berkongsi denganmu dalam transaksimu. Kemudian Ali pun mendatangi Utsman dan berkata: Kemarilah, laranglah orang ini bertransaksi. Maka Zubair berkata: Aku berkongsi dengannya dalam transaksi ini. Lalu Utsman berkata: Bagaimana aku melarangnya bertransaksi sementara Zubair turut berkongsi dalam transaksinya?* **(Diriwayatkan Syafi'i dalam *musnad*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, Diriwayatkan Syafi'i dalam *Al-Musnad* (I/384), *Al-Umm* (III/220). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1449).

Bab Tanda-Tanda Baligh[62]

٢٣١٧ - عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: حَفِظْتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: «لَا يُتْمَ بَعْدَ احْتِلَامٍ، وَلَا صُمَاتَ يَوْمٍ إِلَى اللَّيْلِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2317. *Dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata: Aku hafal dari sabda Rasulullah ﷺ, "Bukan disebut yatim seseorang yang telah bermimpi (tanda baligh), dan tidak boleh seseorang diam seharian penuh."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2489). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7609).

٢٣١٨ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: عُرِضْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُجِزْنِي، وَعُرِضْتُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ فَأَجَازَنِي. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

2318. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku dihadapkan kepada Nabi ﷺ pada hari Uhud saat aku berumur 14 tahun, namun beliau tidak memperbolehkanku (ikut berperang).*

---

61 Yakni Abdullah bin Ja'far (keponakan Ali) membeli sebidang tanah seharga 60.000 dirham. Harga yang menurut Ali sangat mahal sehingga ia berusaha membatalkannya, maka ia menghadap Utsman yang saat itu menjadi khalifah agar turut membatalkan transaksi tersebut.

62 Hubungan bab ini dengan masalah hajr adalah karena hajr juga dilakukan kepada anak kecil yang belum dewasa, jika transaksi yang dilakukannya akan membahayakannya.

Kemudian aku dihadapkan kepada beliau pada hari Khandaq saat aku berumur 15 tahun lalu beliau memperbolehkanku (ikut berperang). **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2470), Muslim (3473), Tirmidzi (1281), Abu Daud (2568), Ibnu Majah (2533), Ahmad (4432).

٢٣١٩ - وَعَنْ عَطِيَّةَ قَالَ: عُرِضْنَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ قُرَيْظَةَ، فَكَانَ مَنْ أَنْبَتَ قُتِلَ، وَمَنْ لَمْ يُنْبِتْ خُلِّيَ سَبِيلُهُ، وَكُنْتُ مِمَّنْ لَمْ يُنْبِتْ فَخُلِّيَ سَبِيلِي. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَفِي لَفْظٍ: فَمَنْ كَانَ مُحْتَلِمًا أَوْ نَبَتَتْ عَانَتُهُ قُتِلَ، وَمَنْ لَا تُرِكَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

2319. *Dari Athiyah, ia berkata: Kami dihadapkan kepada Nabi ﷺ pada hari Quraizhah*[63]*, maka orang yang telah tumbuh rambut kemaluan dijatuhi hukuman mati, sedangkan yang belum tumbuh rambut kemaluan dibebaskan dan harus meninggalkan kampung. Dan aku termasuk orang yang belum tumbuh rambut kemaluan sehingga aku dibebaskan.* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)** *Dalam lafazh lain: "Barang siapa yang telah bermimpi (dewasa) atau tumbuh rambut kemaluan maka dijatuhi hukuman mati, sedangkan yang belum, maka dibebaskan."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1510), Ibnu Majah (2532), Ahmad (18025). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2532).

٢٣٢٠ - وَعَنْ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «اُقْتُلُوا شُيُوخَ الْمُشْرِكِينَ، وَاسْتَحْيُوا شَرْخَهُمْ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2320. *Dari Samurah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Bunuhlah orang-orang musyrik yang sudah tua, dan bebaskan anak-anak yang belum tumbuh rambut kemaluan."* **(HR. Tirmidzi dan ia menshahihkannya)**

---

63 Yahudi Bani Quraizhah yang telah mengajak dan menghasut orang-orang kafir Quraisy dan orang-orang badui yang tinggal di sekitar Madinah untuk menyerang kaum muslim di Madinah pada Perang Ahzab. Lalu mereka dihukum dengan dibunuhnya orang-orang laki-laki dewasa di antara mereka, sementara wanita dan anak-anak harus pergi meninggalkan tempat mereka. Hukuman ini dijatuhkan oleh Sa'ad bin Mu'adz yang mereka tunjuk sendiri sebagai hakim untuk menghukumi perkara mereka.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1509), Ahmad (19286). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Misykat* (3952).

Bab Wali Yatim Boleh Mengambil Sebagian Harta Anak Yatim dengan Syarat Karena Ia Mengurusinya dan Sedang Membutuhkan

٢٣٢١ - عَنْ عَائِشَةَ فِي قَوْلُهُ تَعَالَى: {وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ} أَنَّهَا نَزَلَتْ فِي وَلِيِّ الْيَتِيمِ إِذَا كَانَ فَقِيرًا أَنَّهُ يَأْكُلُ مِنْهُ مَكَانَ قِيَامِهِ عَلَيْهِ بِالْمَعْرُوفِ وَفِي لَفْظٍ: أُنْزِلَتْ فِي وَلِيِّ الْيَتِيمِ الَّذِي يَقُومُ عَلَيْهِ وَيُصْلِحُ مَالَهُ إِنْ كَانَ فَقِيرًا أَكَلَ مِنْهُ بِالْمَعْرُوفِ. أَخْرَجَاهُمَا.

2321. *Dari Aisyah, tentang firman Allah Ta'ala: "Barang siapa (di antara pemelihara anak yatim) kaya, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim), dan barang siapa miskin, maka ia boleh makan harta itu dengan sewajarnya." **(An-Nisâ' [4]: 6)** Ayat ini diturunkan tentang orang yang memelihara anak yatim – jika ia miskin, diperbolehkan baginya mengambil harta anak yatim tersebut dengan sewajarnya sebagai pengganti atas kerja pemeliharaannya. Dalam lafazh lain: Ayat tersebut diturunkan tentang pemelihara anak yatim yang memeliharanya dan mengurusi hartanya –jika ia fakir, maka diperbolehkan baginya mengambil sebagian dari harta anak yatim tersebut dengan sewajarnya.* **(HR. Bukhari Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2559, 2060), Muslim (5339, 5340).

٢٣٢٢ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي فَقِيرٌ لَيْسَ لِي شَيْءٌ وَلِي يَتِيمٌ، فَقَالَ: «كُلْ مِنْ مَالِ يَتِيمِكَ غَيْرَ مُسْرِفٍ وَلَا مُبَادِرٍ وَلَا مُتَأَثِّلٍ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ وَلِلْأَثْرَمِ فِي سُنَنِهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يُزَكِّي مَالَ الْيَتِيمِ وَيَسْتَقْرِضُ مِنْهُ وَيَدْفَعُهُ مُضَارَبَةً.

2322. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan mengatakan: Sesungguhnya aku adalah seorang fakir yang tidak memiliki harta namun aku memelihara anak yatim. Lalu beliau bersabda,*

"Makanlah sebagian dari harta anak yatim yang engkau pelihara dengan tidak berlebih-lebihan, tidak tergesa-gesa membelanjakannya, dan tidak mengambilnya untuk dijadikan sebagai harta kekayaan." **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)** *Al-Atsram juga meriwayatkannya dari Ibnu Umar, bahwa ia biasa mengeluarkan zakat harta anak yatim, mengembangkannya dan mengembalikannya beserta hasilnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3608), Abu Daud (2488), Ibnu Majah (2709), Ahmad (6459). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2709).

Bab Pemelihara Anak Yatim Menggabungkan Makanan dan Minumannya dengan Milik Anak Yatim

٢٣٢٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ {وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ} عَزَلُوا أَمْوَالَ الْيَتَامَى حَتَّى جَعَلَ الطَّعَامُ يَفْسُدُ، وَاللَّحْمُ يُنْتِنُ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَنَزَلَتْ {وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ} قَالَ: فَخَالَطُوهُمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

2323. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika turun ayat, "Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik"* ***(Al-An'âm [6]: 152)*** *maka orang-orang pun menjauhkan diri dari harta anak-anak yatim sehingga makanan dan daging milik anak-anak yatim menjadi rusak. Kemudian hal itu diberitahukan kepada Nabi ﷺ, lalu turunlah ayat: "Dan jika kamu berkumpul dengan mereka maka adalah saudaramu, dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan."* ***(Al-Baqarah [2]: 220)*** *Maka mereka pun berkumpul dengan anak-anak yatim tersebut.* **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (3609, 3610), Abu Daud (2487). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2871).

❋❋❋

Kitab Shulh[64] dan Hukum-Hukum Bertetangga

Bab Bolehnya Shulh (Berdamai) Atas Sesuatu yang Diketahui Kadarnya dan Sesuatu yang Tidak Diketahui Kadarnya Serta Penyelesaian Keduanya

٢٣٢٤ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: جَاءَ رَجُلَانِ يَخْتَصِمَانِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي مَوَارِيثَ بَيْنَهُمَا قَدْ دَرَسَتْ لَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَلْحَنُ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، وَإِنَّمَا أَقْضِي بَيْنَكُمْ عَلَى نَحْوٍ مِمَّا أَسْمَعُ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ شَيْئًا فَلَا يَأْخُذْهُ، فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ يَأْتِي بِهَا أُسْطَامًا فِي عُنُقِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»، فَبَكَى الرَّجُلَانِ وَقَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: حَقِّي لِأَخِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذْ قُلْتُمَا فَاذْهَبَا فَاقْتَسِمَا ثُمَّ تَوَخَّيَا الْحَقَّ ثُمَّ اسْتَهِمَا، ثُمَّ لِيُحْلِلْ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْكُمَا صَاحِبَهُ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.** وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ: «إِنَّمَا أَقْضِي بَيْنَكُمْ بِرَأْيِي فِيمَا لَمْ يُنْزَلْ عَلَيَّ فِيهِ».

2324. *Dari Ummu Salamah, ia berkata: Ada dua orang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ. Keduanya berselisih mengenai pembagian harta warisan antara keduanya yang telah berlalu dan tidak ada bukti. Maka Rasulullah ﷺ bersabda,*

64 Shulh adalah akad kesepakatan damai antara dua orang yang berselisih untuk menyelesaikan perselisihan di antara keduanya. Misalnya seseorang menuduh orang lain mengambil suatu hal yang ia yakini sebagai miliknya, lalu orang yang tertuduh mengakuinya karena ketidaktahuannya, lalu ia mengajak penuduh berdamai dengan tujuan menjauhi atau menghindari suatu permusuhan dan sumpah bila ia mengingkarinya.

"Sesungguhnya kalian mengangkat perselisihan kalian kepada Rasul Allah ﷺ, dan sesungguhnya aku adalah seorang manusia. Boleh jadi salah seorang dari kalian lebih pintar dalam berhujah daripada lainnya, dan aku memutuskan perkara di antara kalian berdasarkan apa yang aku dengar dari penuturan kalian. Oleh karena itu, barang siapa yang aku putuskan baginya sesuatu yang ternyata merupakan hak saudaranya maka janganlah ia mengambilnya, karena pada hakikatnya aku telah memberikan kepadanya potongan api neraka yang mana pada Hari Kiamat nanti ia akan datang dengan besi pemanas api nereka pada lehernya." Lalu keduanya menangis dan masing-masing dari keduanya mengatakan: Hakku untuk saudaraku. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Karena kalian telah mengatakan demikian, maka pulanglah, lalu bagilah berdua, lalu berniatlah yang benar (dalam pembagian), lalu undilah berdua[65]*, kemudian hendaklah masing-masing saling menghalalkan untuk saudaranya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Dalam riwayat Abu Daud yang lain: "Sesungguhnya aku memutuskan perkara di antara kalian hanyalah berdasarkan pendapatku yaitu pada hal-hal yang tidak diturunkan wahyu padanya."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2483, 2278, 6452), Muslim (3231, 3232), Nasa'i (5306), Abu Daud (3112), Ibnu Majah (2308), Ahmad (25286, 25402).

٢٣٢٥ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَزَادَ: «الْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا» قَالَ التِّرْمِذِيُّ: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2325. *Dari Amru bin Auf, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Diperbolehkan shulh (berdamai) di antara kaum muslimin, kecuali perdamaian untuk mengharamkan sesuatu yang halal atau menghalalkan sesuatu yang haram."* **(HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)** *Tirmidzi juga meriwayatkannya dengan tambahan: "Kaum muslimin harus sesuai dengan syarat-syarat yang telah mereka sepakati kecuali syarat yang mengharamkan sesuatu yang halal atau yang menghalalkan sesuatu yang haram." Tirmidzi mengatakan: Hadits ini hasan shahih.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1272), Abu Daud (3120), Ibnu Majah (2344), Ahmad (8429). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1420, 1425), *Shahihul Jami'* (3862).

---

65 Undian dilakukan menentukan bagian masing-masing dan harta warisan sudah dibagi sama.

٢٣٢٦ - وَعَنْ جَابِرٍ: أَنَّ أَبَاهُ قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ شَهِيدًا وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَاشْتَدَّ الْغُرَمَاءُ فِي حُقُوقِهِمْ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلَهُمْ أَنْ يَقْبَلُوا ثَمَرَةَ حَائِطِي وَيُحَلِّلُوا أَبِي، فَأَبَوْا، فَلَمْ يُعْطِهِمْ النَّبِيُّ ﷺ حَائِطِي وَقَالَ: «سَنَغْدُو عَلَيْكَ»، فَغَدَا عَلَيْنَا حِينَ أَصْبَحَ، فَطَافَ فِي النَّخْلِ وَدَعَا فِي ثَمَرِهَا بِالْبَرَكَةِ، فَجَدَدْتُهَا فَقَضَيْتُهُمْ وَبَقِيَ لَنَا مِنْ ثَمَرِهَا. وَفِي لَفْظٍ: أَنَّ أَبَاهُ تُوُفِّيَ وَتَرَكَ عَلَيْهِ ثَلَاثِينَ وَسْقًا لِرَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ، فَاسْتَنْظَرَهُ جَابِرٌ فَأَبَى أَنْ يُنْظِرَهُ، فَكَلَّمَ جَابِرٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ لِيَشْفَعَ لَهُ إِلَيْهِ، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَكَلَّمَ الْيَهُودِيَّ لِيَأْخُذَ ثَمَرَةَ نَخْلِهِ بِالَّذِي لَهُ فَأَبَى، فَدَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ النَّخْلَ فَمَشَى فِيهَا ثُمَّ قَالَ لِجَابِرٍ: «جُدَّ لَهُ فَأَوْفِ لَهُ الَّذِي لَهُ»، فَجَدَّهُ بَعْدَمَا رَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَوْفَاهُ ثَلَاثِينَ وَسْقًا وَفَضَلَتْ سَبْعَةَ عَشَرَ وَسْقًا. رَوَاهُمَا الْبُخَارِيُّ.

2326. *Dari Jabir, bahwa ayahnya mati syahid pada Perang Uhud, sementara ia memiliki utang dan para pemiliknya terus menagih pelunasan utang-utang tersebut. Lalu aku datang kepada Nabi ﷺ. Kemudian beliau meminta mereka untuk menerima hasil kebun kurmaku dan menggugurkan utang-utang ayahku, namun mereka enggan menerimanya. Maka Nabi ﷺ tidak jadi memberikan hasil kebun kurmaku kepada mereka dan beliau bersabda, "Besok pagi aku akan datang ke tempatmu." Maka keesokan harinya beliau datang ke tempat kami, lalu beliau mengelilingi kebun kurma dan mendoakan keberkahan pada buahnya. Maka kemudian aku memanennya, lalu aku melunasi utang-utang ayahku kepada mereka, dan masih tersisa hasil panen tersebut untuk kami.* **(HR. Bukhari)** *Dalam lafazh lain: Bahwa ayah Jabir wafat dan meninggalkan utang untuknya 30 wasaq kurma milik seorang Yahudi, lalu Jabir meminta penangguhan kepada pemiliknya namun pemiliknya enggan memberinya penangguhannya. Kemudian Jabir meminta kepada Rasulullah ﷺ agar beliau berbicara dengan orang Yahudi tersebut. Lalu Rasulullah ﷺ mendatangi orang Yahudi tersebut dan beliau berbicara dengannya agar mau menerima hasil panen kebun kurma Jabir untuk melunasi utang ayahnya, namun ia enggan menerimanya. Kemudian Nabi ﷺ masuk kebun kurma dan berjalan mengelilinginya, lalu beliau berkata kepada Jabir, "Panenlah, lalu berikan kepadanya apa yang menjadi haknya." Kemudian Jabir memanennya setelah Rasulullah ﷺ pulang, lalu ia memberikan kepada Yahudi 30 wasaq dan masih tersisa 17 wasaq.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2220, 2221), Abu Daud (2498), Ibnu Majah (2425).

٢٣٢٧ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلِمَةٌ لِأَخِيهِ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لَا يَكُونَ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلِمَتِهِ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَكَذَلِكَ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ، وَقَالَا فِيهِ مَظْلِمَةٌ مِنْ مَالٍ أَوْ عِرْضٍ.

2327. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa pernah berbuat zhalim kepada saudaranya baik itu yang berhubungan dengan kehormatannya atau lainnya maka hendaklah ia minta kehalalan darinya pada hari ini sebelum datang hari yang dinar dan dirham tidak lagi berguna. Jika ia memiliki amal shalih maka akan diambil darinya sesuai dengan kadar kezhalimannya, dan jika ia tidak memiliki kebaikan lagi maka kejelekan orang yang ia zhalimi akan diambil dan dibebankan kepadanya."* **(HR. Bukhari)** *Ahmad dan Tirmidzi juga meriwayatkannya dengan lafazh: "Kezhaliman berhubungan dengan harta dan kehormatan."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2269, 6053), Ahmad (9242, 10169), Tirmidzi (2343).

Bab Shulh (Berdamai) Atas Jinayat Pembunuhan yang Disengaja dengan Membayar Harta Lebih dari Diyat atau Kurang Daripadanya

٢٣٢٨ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ قَتَلَ مُتَعَمِّدًا دُفِعَ إِلَى أَوْلِيَاءِ الْمَقْتُولِ، فَإِنْ شَاءُوا قَتَلُوا، وَإِنْ شَاءُوا أَخَذُوا الدِّيَةَ، وَهِيَ ثَلَاثُونَ حِقَّةً وَثَلَاثُونَ جَذَعَةً وَأَرْبَعُونَ خَلِفَةً، وَذَلِكَ عَقْلُ الْعَمْدِ، وَمَا صَالَحُوا عَلَيْهِ فَهُوَ لَهُمْ وَذَلِكَ تَشْدِيدُ الْعَقْلِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2328. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa membunuh dengan sengaja maka ia harus diserahkan kepada keluarga orang yang dibunuh. Jika mereka mau, mereka bisa membunuhnya, namun jika mereka memaafkan maka mereka bisa menuntut diyatnya, yaitu 30 unta hiqqah[66], 30 unta jadza'ah[67], dan 40 unta bunting. Itulah diyat pembunuhan yang disengaja, namun*

66 Hiqqah adalah unta betina yang telah berumur 3 tahun dan memasuki tahun keempat.

67 Jadza'ah adalah unta betina yang telah berumur 4 tahun dan memasuki tahun kelima.

jika keluarga yang terbunuh mau berdamai dengan pembunuhnya maka itu adalah hak mereka. Itulah penekanan diyat pembunuhan." **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1308), Ibnu Majah (2616), Ahmad (6430). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2199), *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1387).

Bab Meletakkan Kayu di Tembok Tetangga Meskipun Ia Tidak Suka Dengannya

٢٣٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَمْنَعْ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَهُ فِي جِدَارِهِ»، ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ، وَاللهِ لَأَرْمِيَنَّ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2329. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah seseorang melarang tetangganya meletakkan kayu di temboknya." Kemudian Abu Hurairah berkata: Mengapa aku melihat kalian berpaling dari peringatan tersebut? Sungguh aku akan meletakkannya pada pundak-pundak kalian.* **(HR. Jamaah kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2283), Muslim (3019), Tirmidzi (1273), Abu Daud (3150), Ibnu Majah (2326), Ahmad (6856).

٢٣٣٠ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ، وَلِلرَّجُلِ أَنْ يَضَعَ خَشَبَهُ فِي حَائِطِ جَارِهِ، وَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِي الطَّرِيقِ فَاجْعَلُوهُ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2330. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak boleh membahayakan atau dibahayakan. Dan seseorang diperbolehkan meletakkan kayunya di tembok tetangganya. Dan jika kalian berselisih tentang jalan, maka buatlah (lebarnya) tujuh hasta."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2332), Ahmad (2719). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7517).

٢٣٣١ - وَعَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ أَخَوَيْنِ مِنْ بَنِي الْمُغِيرَةِ أَعْتَقَ أَحَدُهُمَا أَنْ لَا يَغْرِزَ خَشَبًا فِي جِدَارِهِ، فَلَقِيَا مُجَمِّعَ بْنَ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيَّ وَرِجَالًا كَثِيرًا، فَقَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَمْنَعْ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبًا فِي جِدَارِهِ»، فَقَالَ الْحَالِفُ: أَيْ أَخِي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّكَ مَقْضِيٌّ لَكَ عَلَيَّ، وَقَدْ حَلَفْتُ فَاجْعَلْ أُسْطُوَانًا دُونَ جِدَارِي. فَفَعَلَ الْآخَرُ فَغَرَزَ فِي الْأُسْطُوَانِ خَشَبَةً. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2331. *Dari Ikrimah bin Salamah bin Rabi'ah, bahwa ada dua orang bersaudara dari Bani Al-Mughirah yang mana salah satu dari keduanya bersumpah akan memerdekakan budak agar saudaranya tidak meletakkan kayu pada dinding rumahnya. Kemudian keduanya bertemu dengan Mujammi' bin Yazid Al-Anshari dan banyak orang yang mana mereka mengatakan: Kami bersaksi bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah seseorang melarang tetangganya meletakkan kayu pada dinding rumahnya." Lalu orang yang telah bersumpah tersebut berkata: Wahai saudaraku, aku telah mengetahui bahwa engkau berhak atas diriku, namun aku telah terlanjur bersumpah, oleh karena itu buatlah tiang di luar dindingku. Maka kemudian saudaranya tersebut melakukannya. Ia pun meletakkan kayu pada tiang yang ditancapkan di luar dinding rumah saudaranya.* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ibnu Majah (2327), Ahmad (15374). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (V/256).

Bab tentang Jalanan Umum yang Diperselisihkan Lebarnya

٢٣٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِي الطَّرِيقِ فَاجْعَلُوهُ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ. وَفِي لَفْظٍ لِأَحْمَدَ: «إِذَا اخْتَلَفُوا فِي الطَّرِيقِ رُفِعَ مِنْ بَيْنِهِمْ سَبْعَةُ أَذْرُعٍ».

2332. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika kalian berselisih pada (lebar) jalan, maka jadikanlah ia tujuh hasta."* **(HR. Jamaah kecuali Nasa'i)** *Dalam lafazh lain: "Jika kalian berselisih pada (lebar) jalan maka hendaklah dijadikan selebar tujuh hasta di antara mereka."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2293), Muslim (3026), Tirmidzi (1276), Abu Daud (3149), Ibnu Majah (2329), Ahmad (6829).

٢٣٣٣ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى فِي الرَّحَبَةِ تَكُونُ فِي الطَّرِيقِ ثُمَّ يُرِيدُ أَهْلُهَا الْبُنْيَانَ فِيهَا، فَقَضَى أَنْ يُتْرَكَ لِلطَّرِيقِ سَبْعَةُ أَذْرُعٍ، وَكَانَتْ تِلْكَ الطَّرِيقُ تُسَمَّى الْمِيتَاءَ. رَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ فِي مُسْنَدِ أَبِيهِ.

2333. *Dari Ubadah bin Shamit, bahwa Nabi ﷺ memutuskan tentang tanah lapang yang dijadikan jalanan umum lalu pemiliknya hendak membangun rumah di atasnya, maka beliau menetapkan agar disisakan untuk jalanan umum selebar tujuh hasta, dan jalanan umum tersebut kemudian disebut dengan al-mita'.* **(HR. Abdullah bin Ahmad dalam *musnad* ayahnya.**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Abdullah bin Ahmad dalam *Zawaidul Musnad* (21714).

Bab Mengarahkan Talang Rumah ke Jalan

٢٣٣٤ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ لِلْعَبَّاسِ مِيزَابٌ عَلَى طَرِيقِ عُمَرَ، فَلَبِسَ ثِيَابَهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَقَدْ كَانَ ذُبِحَ لِلْعَبَّاسِ فَرْخَانِ فَلَمَّا وَافَى الْمِيزَابَ صُبَّ مَاءٌ بِدَمِ الْفَرْخَيْنِ، فَأَمَرَ عُمَرُ بِقَلْعِهِ ثُمَّ رَجَعَ فَطَرَحَ ثِيَابَهُ وَلَبِسَ ثِيَابًا غَيْرَ ثِيَابِهِ، ثُمَّ جَاءَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَأَتَاهُ الْعَبَّاسُ فَقَالَ: وَاللهِ إِنَّهُ لَلْمَوْضِعُ الَّذِي وَضَعَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ عُمَرُ لِلْعَبَّاسِ: وَأَنَا أَعْزِمُ عَلَيْكَ لَمَا صَعِدْتَ عَلَى ظَهْرِي حَتَّى تَضَعَهُ فِي الْمَوْضِعِ الَّذِي وَضَعَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَفَعَلَ ذَلِكَ الْعَبَّاسُ.

2334. *Dari Abdullah bin Abbas, ia berkata: Abbas memiliki talang rumah yang mengarah ke jalanan yang biasa dilalui Umar. Dan pada suatu Jumat, Umar memakai bajunya untuk mengerjakan shalat Jumat, dan saat itu ada dua ekor burung yang disembelih untuk Abbas. Tatkala Umar berada di bawah talang tersebut maka disiramkanlah air yang bercampur darah dua ekor burung tersebut (sehingga mengenai baju Umar). Maka Umar menyuruh agar talang tersebut dilepas. Lalu ia kembali pulang dan melepas bajunya serta memakai baju lain. Kemudian ia pergi ke masjid dan mengimami shalat. Lalu Abbas mendatanginya dan berkata: Demi Allah, itu*

adalah tempat yang dahulu Nabi ﷺ meletakkan talang padanya. Maka Umar berkata: Dan aku berkeinginan agar engkau naik ke atas punggungku sehingga engkau meletakkannya kembali pada tempat yang dahulu Nabi ﷺ meletakkan talang padanya. Kemudian Abbas pun melakukannya.[68]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (1694).

❋❋❋

68 Hadits ini menunjukkan bolehnya mengarahkan talang rumah ke jalanan namun dengan syarat tidak boleh ada kotoran yang dibuang melalui talang tersebut sehingga menimbulkan madharat bagi kaum muslimin.

Kitab Syarikah[69] dan Mudharabah[70]

٢٣٣٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ: «إِنَّ اللهَ يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2335. *Dari Abu Hurairah, dan ia menyandarkannya kepada Nabi ﷺ, bahwa Allah berfirman: "Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satu dari keduanya tidak berbuat khianat kepada lainnya. Jika ia berbuat khianat maka aku keluar dari perserikatan keduanya."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2936). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1468), *Dha'iful Jami'* (1748).

٢٣٣٦ - وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ أَبِي السَّائِبِ أَنَّهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: كُنْتَ شَرِيكِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَكُنْتَ خَيْرَ شَرِيكٍ لَا تُدَارِينِي وَلَا تُمَارِينِي. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَلَفْظُهُ: كُنْتَ شَرِيكِي وَنِعْمَ الشَّرِيكُ، كُنْتَ لَا تُدَارِي وَلَا تُمَارِي.

2336. *Dari Saib bin Abu Saib, bahwa ia berkata kepada Nabi ﷺ: Dahulu pada masa jahiliah engkau adalah mitra usahaku. Sungguh engkau adalah sebaik-baik mitra*

---

69 Syarikah yaitu dua orang atau lebih berserikat dalam harta mereka yang didapatkan dari warisan atau lainnya, atau yang sengaja dikumpulkan bersama untuk dikembangkan dalam sebuah usaha, baik perdagangan, perindustrian, atau pertanian.

70 Mudharabah atau qiradh adalah seseorang memberikan sejumlah uang kepada orang lain untuk dikelola dalam bidang usaha. Keuntungan yang dihasilkan dibagi di antara mereka sesuai persyaratan yang disetujui. Bila mengalami kerugian maka kerugian itu dibebankan kepada pemilik modal saja, sedangkan pengelola tidak, karena pengelola sudah cukup rugi dengan kelelahannya dalam mengelola usaha, sehingga pengelola tidak dibebani kerugian tersebut.

usaha karena engkau tidak pernah merintangi diriku dan tidak pernah berselisih denganku. **(HR. Abu Daud)** *Ibnu Majah juga meriwayatkannya dengan lafazh: Dahulu engkau adalah mitra usahaku dan engkau adalah sebaik-baik mitra usaha. Engkau tidak pernah merintangi diriku dan tidak pernah berselisih denganku.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (4196, Ibnu Majah (2287). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4836), *Shahih Ibnu Majah* (2287).

٢٣٣٧ - وَعَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ وَالْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ كَانَا شَرِيكَيْنِ فَاشْتَرَيَا فِضَّةً بِنَقْدٍ وَنَسِيئَةٍ، فَبَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَمَرَهُمَا أَنَّ مَا كَانَ بِنَقْدٍ فَأَجِيزُوهُ، وَمَا كَانَ بِنَسِيئَةٍ فَرُدُّوهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ بِمَعْنَاهُ.

2337. *Dari Abul Minhal, bahwa Zaid bin Arqam dan Barra' bin Azib, keduanya membuat usaha bersama. Keduanya membeli perak secara kontan dan secara tempo, lalu hal itu sampai kepada Nabi ﷺ, lalu beliau menyuruh keduanya bahwa yang dibeli secara kontan maka lanjutkan dan yang dibeli secara tempo maka batalkan.* **(HR. Ahmad)** *Bukhari juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2317), Ahmad (18502).

٢٣٣٨ - وَعَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: اِشْتَرَكْتُ أَنَا وَعَمَّارٌ وَسَعْدٌ فِيمَا نُصِيبُ يَوْمَ بَدْرٍ، قَالَ: فَجَاءَ سَعْدٌ بِأَسِيرَيْنِ، وَلَمْ أَجِئْ أَنَا وَعَمَّارٌ بِشَيْءٍ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ، وَهُوَ حُجَّةٌ فِي شَرِكَةِ الْأَبْدَانِ وَتَمَلُّكِ الْمُبَاحَاتِ.

2338. *Dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata: Aku berserikat dengan Ammar dan Sa'ad dalam apa yang kami dapatkan dari harta rampasan Perang Badar. Lalu Sa'ad datang dengan membawa dua tawanan, sedang aku dan Ammar tidak berhasil mendapatkan sesuatu apa pun.* **(HR. Abu Daud, Nasa'i dan Ibnu Majah)** *Ini menjadi hujah atas bolehnya syarikah abdan*[71] *dan kepemilikan hal-hal yang bebas untuk dimiliki.*[72]

---

71 Syarikah abdan yaitu dua orang atau lebih berserikat dalam sesuatu yang mereka usahakan melalui badan (tubuh)nya, seperti berserikat dalam pengerjaan sesuatu, jahit-menjahit, mencuci pakaian atau lainnya, dan keuntungan yang mereka raih dari pekerjaan tersebut masing-masing mendapat separuh atau sesuai dengan kesepakatan.

72 Karena sebelum disyariatkannya ghanimah menjadi lima bagian, harta ghanimah bebas untuk dimiliki bagi yang mau memilikinya.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (3876, 4618), Abu Daud (2940). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (2940), *Dha'if Ibnu Majah* (2288).

٢٣٣٩ - وَعَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: إِنْ كَانَ أَحَدُنَا فِي زَمَنِ رَسُولِ اللهِ ﷺ لَيَأْخُذُ نِصْوَ أَخِيهِ عَلَى أَنَّ لَهُ النِّصْفَ مِمَّا يَغْنَمُ وَلَنَا النِّصْفَ، وَإِنْ كَانَ أَحَدُنَا لَيَطِيرُ لَهُ النَّصْلُ وَالرِّيشُ وَلِلْآخَرِ الْقِدْحُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2339. *Dari Ruwaifi' bin Tsabit, ia berkata: Sungguh salah seorang dari kami pada masa Rasulullah ﷺ membawa unta kami (untuk berperang) dengan kesepakatan ia mendapatkan separuh dari harta rampasan perang yang ia dapatkan dan separuhnya menjadi milik kami. Dan ada juga salah seorang dari kami yang berserikat dengan menyerahkan anak panah yang berbulu, sedangkan yang lainnya bermodalkan anak panah yang belum ada bulunya.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (33), Ahmad (16380-16382). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (63).

٢٣٤٠ - وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَشْتَرِطُ عَلَى الرَّجُلِ إِذَا أَعْطَاهُ مَالًا مُقَارَضَةً يَضْرِبُ لَهُ بِهِ أَنْ لَا تَجْعَلَ مَالِي فِي كَبِدٍ رَطْبَةٍ، وَلَا تَحْمِلَهُ فِي بَحْرٍ، وَلَا تَنْزِلَ بِهِ بَطْنَ مَسِيلٍ، فَإِنْ فَعَلْتَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَقَدْ ضَمِنْتَ مَالِي. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ، الْأَثَرُ أَخْرَجَهُ أَيْضًا الْبَيْهَقِيُّ وَقَوَّى الْحَافِظُ إِسْنَادَهُ.

2340. *Dari Hakim bin Hizam, salah seorang sahabat Rasulullah ﷺ, bahwa ia mensyaratkan kepada orang yang ia serahkan kepadanya harta untuk dikembangkan dalam usaha mudharabah (bagi hasil) (dengan mengatakan): Janganlah engkau menggunakannya untuk membeli binatang, dan jangan membawanya mengarungi lautan, serta jangan membawanya pada tempat yang berair. Jika engkau melakukannya maka engkaulah yang bertanggung jawab atas hartaku.* **(Diriwayatkan Daruquthni)** *Atsar ini juga diriwayatkan Baihaqi dan Al-Hafizh menguatkan sanadnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, Diriwayatkan Daruquthni (III/63), Syafi'i dalam *Al-Umm* (VII/108). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1472).

***

Kitab Wakalah[73]

Bab Bolehnya Mewakilkan Dalam Akad Jual Beli, Menunaikan Hak, Mengeluarkan Zakat, Melaksanakan Hukuman, dan Lain Sebagainya

٢٣٤١ - قَالَ أَبُو رَافِعٍ: اِسْتَسْلَفَ النَّبِيُّ ﷺ بَكْرًا فَجَاءَتْ إِبِلُ الصَّدَقَةِ فَأَمَرَنِي أَنْ أَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2341. *Abu Rafi' berkata: Nabi ﷺ meminjam seekor unta muda, kemudian datanglah unta-unta zakat, lalu beliau menyuruhku untuk mengembalikan unta kepada orang yang meminjami beliau.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3002), Tirmidzi (1239), Nasa'i (4538), Abu Daud (2904), Ibnu Majah (2276), Ahmad (25928).

٢٣٤٢ - وَقَالَ ابْنُ أَبِي أَوْفَى: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِصَدَقَةِ مَالِ أَبِي، فَقَالَ: «اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِي أَوْفَى» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2342. *Ibnu Abu Aufa berkata: Aku datang kepada Nabi ﷺ dengan membawa zakat harta ayahku, lalu beliau berdoa: "Ya Allah, berilah ampunan dan rahmat kepada keluarga Abu Aufa."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1402), Muslim (1791), Nasa'i (2416), Abu Daud (1356), Ibnu Majah (1786), Ahmad (18323).

---

73 Wakalah yaitu meminta orang lain sebagai wakil dalam menjalankan suatu urusan yang boleh diwakilkan, seperti jual beli dan yang lainnya.

٢٣٤٣ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ الْخَازِنَ الْأَمِينَ الَّذِي يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ كَامِلًا مُوَفَّرًا طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ حَتَّى يَدْفَعَهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2343. *Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya petugas penyimpan harta yang tepercaya yang memberikan harta sesuai dengan yang diperintahkan kepadanya secara sempurna, lengkap, dan dengan kerelaan hati sehingga ia menyerahkannya kepada orang yang diperintahkan maka ia adalah termasuk seorang pemberi sedekah."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2100, 2151), Muslim (1699), Nasa'i (2513), Abu Daud (1434), Ahmad (18691).

٢٣٤٤ - وَقَالَ: «وَاغْدُ يَا أُنَيْسُ إِلَى امْرَأَةِ هَذَا فَإِنِ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2344. *Beliau juga bersabda, "Wahai Unais, berangkatlah kepada istri orang ini. Jika ia mengaku (telah berzina) maka rajamlah."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (214), Muslim (3210), Tirmidzi (1352), Ibnu Majah (2539), Ahmad (16427).

٢٣٤٥ - وَقَالَ عَلِيٌّ: أَمَرَنِي النَّبِيُّ ﷺ أَنْ أَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَقْسِمَ جُلُودَهَا وَجِلَالَهَا. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2345. *Ali berkata: Nabi ﷺ menyuruhku untuk mengurusi hewan kurban beliau, dan untuk membagikan kulit dan isi perutnya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1592), Muslim (2320), Abu Daud (1501).

٢٣٤٦ - وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَكَّلَنِي النَّبِيُّ ﷺ فِي حِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ، وَأَعْطَى النَّبِيُّ ﷺ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ غَنَمًا يَقْسِمُهَا بَيْنَ أَصْحَابِهِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2346. *Abu Hurairah berkata: Nabi ﷺ memberi kuasa kepadaku sebagai petugas penjaga zakat Ramadhan, dan Nabi ﷺ memberi Uqbah bin Amir seekor kambing yang beliau bagi-bagikan kepada para sahabat beliau.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2136), Muslim (3633), Tirmidzi (1420), Nasa'i (4303).

٢٣٤٧ - وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ أَبَا رَافِعٍ مَوْلَاهُ وَرَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ فَزَوَّجَاهُ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ. وَهُوَ بِالْمَدِينَةِ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ، رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّإِ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنْ تَزَوُّجَهُ بِهَا قَدْ سَبَقَ إِحْرَامَهُ وَأَنَّهُ خَفِيَ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ.

2347. *Dari Sulaiman bin Yasar, bahwa Nabi ﷺ mengutus Abu Rafi', seorang budak yang telah beliau merdekakan beserta seorang laki-laki dari Anshar, lalu keduanya mengurus pernikahan beliau dengan Maimunah binti Al-Harits. Saat itu beliau masih berada di Madinah sebelum keluar (menuju Mekkah).* **(HR. Malik dalam *Muwaththa'*)** *Hadits ini menjadi dalil bahwa pernikahan beliau dengan Maimunah adalah sebelum beliau melakukan ihram, dan inilah yang tidak diketahui oleh Ibnu Abbas.*[74]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Malik (678). Dishahihkan oleh Ibnul Qayyim dalam *ta'liq 'ala Sunan Abi Daud* (1571).

٢٣٤٨ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَرَدْتُ الْخُرُوجَ إِلَى خَيْبَرَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِذَا أَتَيْتَ وَكِيلِي فَخُذْ مِنْهُ خَمْسَةَ عَشَرَ وَسْقًا، فَإِنِ ابْتَغَى مِنْكَ آيَةً فَضَعْ يَدَكَ عَلَى تَرْقُوَتِهِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2348. *Dari Jabir, ia berkata: Aku bermaksud keluar menuju Khaibar lalu Nabi ﷺ bersabda kepadaku, "Jika engkau mendatangi wakilku (di Khaibar) maka ambilkan 15 wasaq darinya. Jika ia menginginkan bukti maka letakkanlah tanganmu pada tulang lehernya."* **(HR. Abu Daud dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3148), Daruquthni (IV/154). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (288).

٢٣٤٩ - وَعَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَتَتْكَ رُسُلِي فَأَعْطِهِمْ ثَلَاثِينَ دِرْعًا وَثَلَاثِينَ بَعِيرًا»، فَقَالَ لَهُ: الْعَارِيَّةُ مُؤَدَّاةٌ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «نَعَمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُد وَقَالَ فِيهِ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ عَارِيَّةٌ مَضْمُونَةٌ، أَوْ عَارِيَّةٌ مُؤَدَّاةٌ؟ قَالَ: «بَلْ مُؤَدَّاةٌ».

2349. *Dari Ya'la bin Umaiyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika para utusanku datang kepadamu maka berikanlah kepada mereka 30 baju besi dan 30 unta." Ya'la bertanya*

74 Karena Ibnu Abbas mengatakan bahwa beliau menikahi Maimunah saat sedang berihram. Padahal Maimunah dan Abu Rafi' mengatakan bahwa beliau menikahi Maimunah tidak dalam keadaan sedang berihram sebagaimana riwayat tersebut.

kepada beliau: Wahai Rasulullah, apakah ini pinjaman yang dikembalikan? Beliau menjawab, "Ya." **(HR. Ahmad)** *Abu Daud juga meriwayatkannya dengan lafazh: Ya'la bertanya: Wahai Rasulullah, apakah ini pinjaman yang ditanggung atau pinjaman yang dikembalikan?*[75] *Beliau menjawab, "Pinjaman yang dikembalikan."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3095), Ahmad (17271). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (630).

Bab Orang yang Diberi Kuasa untuk Membeli Sesuatu Namun Ia Bisa Mendapatkan Lebih dari yang Dipesankan

٢٣٥٠ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْبَارِقِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْطَاهُ دِينَارًا لِيَشْتَرِيَ بِهِ لَهُ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ، فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ، فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ، وَكَانَ لَوِ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

2350. *Dari Urwah bin Abul Ja'di Al-Bariqi, bahwa Nabi ﷺ memberinya satu dinar agar ia membelikan untuk beliau seekor kambing, namun dengan satu dinar tersebut ia bisa mendapatkan dua ekor kambing. Lalu ia menjual kembali yang seekor dengan harga satu dinar. Kemudian ia datang kepada beliau dengan membawa seekor kambing dan satu dinar, lalu beliau mendoakan keberkahan pada jual beli yang ia lakukan, sehingga meskipun ia membeli debu maka ia akan mendapatkan keuntungan darinya.* **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3370), Abu Daud (2937), Ibnu Majah (2393), Ahmad (18549).

٢٣٥١ - وَعَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَهُ لِيَشْتَرِيَ لَهُ أُضْحِيَّةً بِدِينَارٍ، فَاشْتَرَى أُضْحِيَّةً فَأَرْبَحَ فِيهَا دِينَارًا، فَاشْتَرَى أُخْرَى مَكَانَهَا، فَجَاءَ بِالْأُضْحِيَّةِ وَالدِّينَارِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «ضَحِّ بِالشَّاةِ وَتَصَدَّقْ بِالدِّينَارِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

75 Maksud pinjaman yang ditanggung adalah jika hilang atau rusak maka diganti harganya, sedang pinjaman yang dikembalikan adalah jika hilang atau rusak maka tidak diganti harganya namun diganti dengan barang yang semisal dengannya.

وَقَالَ: لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَحَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ لَمْ يَسْمَعْ عِنْدِي مِنْ حَكِيمٍ. وَلِأَبِي دَاوُدَ نَحْوُهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي حُصَيْنٍ عَنْ شَيْخٍ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ عَنْ حَكِيمٍ.

2351. *Dari Habib bin Abu Tsabit, dari Hakim bin Hizam, bahwa Nabi ﷺ mengutusnya agar ia membelikan untuk beliau seekor hewan kurban dengan harga satu dinar, maka ia membelinya (dan menjualnya kembali) dengan mendapatkan keuntungan satu dinar, lalu ia membeli lagi sebagai penggantinya. Kemudian ia datang kepada Rasulullah ﷺ dengan membawa seekor hewan kurban dan satu dinar, lalu beliau bersabda, "Berkurbanlah dengan kambing tersebut dan bersedekahlah dengan satu dinar."* **(HR. Tirmidzi)** *Dan ia mengatakan: Kami tidak mengetahui periwayatan hadits ini kecuali melalui jalur ini, sementara menurutku Habib bin Abu Tsabit tidak pernah mendengar hadits dari Hakim. Abu Daud juga meriwayatkan hadits semisal dari Abu Hushain, dari seorang Syaikh penduduk Madinah, dari Hakim.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1178). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1257).

Bab Orang yang Diberi Kuasa oleh Seseorang untuk Membagikan Sedekahnya Namun Ia Membagikannya kepada Anak Pemberi Kuasa Tersebut

٢٣٥٢ - وَعَنْ مَعْنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: كَانَ أَبِي خَرَجَ بِدَنَانِيرَ يَتَصَدَّقُ بِهَا، فَوَضَعَهَا عِنْدَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَجِئْتُ فَأَخَذْتُهَا فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ: وَاللهِ مَا إِيَّاكَ أَرَدْتُ بِهَا، فَخَاصَمْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «لَكَ مَا نَوَيْتَ يَا يَزِيدُ، وَلَكَ يَا مَعْنُ مَا أَخَذْتَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2352. *Dari Ma'n bin Yazid, ia berkata: Ayahku keluar dengan membawa beberapa dinar untuk disedekahkan, lalu ia menyerahkannya kepada seorang laki-laki di masjid (agar ia membagikannya). Kemudian aku datang kepada laki-laki tersebut (untuk meminta sedekah) dan ia memberikannya kepadaku, lalu aku datang kepada ayahku dengan membawa sedekah tersebut, maka ia berkata: Demi Allah, bukan engkau orang yang kuinginkan mendapatkan sedekahku tersebut. Kemudian ia mengangkat permasalahan tersebut kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "Bagimu apa yang telah engkau niatkan wahai Yazid, dan bagimu wahai Ma'n apa yang engkau dapatkan."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1333), Ahmad (15299, 20268).

❋❋❋

Kitab Musaqah dan Muzara'ah[76]

٢٣٥٣ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ، وَعَنْهُ أَيْضًا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا ظَهَرَ عَلَى خَيْبَرَ سَأَلَتْهُ الْيَهُودُ أَنْ يُقِرَّهُمْ بِهَا عَلَى أَنْ يَكْفُوهُ عَمَلَهَا وَلَهُمْ نِصْفُ الثَّمَرَةِ، فَقَالَ لَهُمْ: «نُقِرُّكُمْ بِهَا عَلَى ذَلِكَ مَا شِئْنَا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَهُوَ حُجَّةٌ فِي أَنَّهَا عَقْدٌ جَائِزٌ وَلِلْبُخَارِيِّ: أَعْطَى يَهُودَ خَيْبَرَ أَنْ يَعْمَلُوهَا وَيَزْرَعُوهَا وَلَهُمْ شَطْرُ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا. وَلِمُسْلِمٍ وَأَبِي دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ: دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا عَلَى أَنْ يَعْمَلُوهَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَلِرَسُولِ اللهِ ﷺ شَطْرُ ثَمَرِهَا.

2353. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ mempekerjakan penduduk Khaibar dengan upah setengah dari hasil panen buah-buahan atau tanaman.* **(HR. Jamaah)** *Dan dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ ketika berhasil menguasai Khaibar, maka orang Yahudi penduduk Khaibar meminta beliau membiarkan mereka tetap tinggal di Khaibar dengan syarat mereka mengerjakan tanah Khaibar dengan upah memperoleh setengah dari buah-buahan yang dihasilkan. Beliau pun bersabda, "Kami biarkan kalian mengerjakan tanah Khaibar dengan ketentuan seperti itu selama kami menghendaki."* **(Muttafaq 'alaih)** *Hadits ini menjadi hujah bahwa yang seperti ini adalah akad yang diperbolehkan. Dalam riwayat Bukhari: Beliau mengizinkan orang-orang Yahudi Khaibar untuk menggarap dan menanami lahan Khaibar dengan upah memperoleh setengah dari hasilnya. Dalam riwayat Muslim, Abu Daud, dan Nasa'i: Beliau menyerahkan kebun kurma dan lahan pertanian di Khaibar kepada Yahudi Khaibar dengan kesepakatan bahwa mereka yang mengerjakan lahan tersebut dengan harta mereka dan Rasulullah ﷺ mendapatkan setengah dari buah-buahan yang dihasilkan.*

---

76 Musaqah yaitu memberikan kebun kurma atau tanaman lainnya kepada orang yang mau menyirami, memelihara, dan mengelolanya dengan mendapatkan bagian tertentu dari hasil buahnya.

Muzara'ah yaitu seseorang menyerahkan tanahnya kepada orang lain agar ditanami dan dia mendapatkan imbalan sebagian dari hasilnya dengan jumlah tertentu, dan mencakup semua tanaman yang ditanam di tanah tersebut.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2160, 2161), Muslim (2896, 2897), Tirmidzi (1304), Abu Daud (2959), Ahmad (4434).

٢٣٥٤ - وَعَنْ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَامَلَ يَهُودَ خَيْبَرَ عَلَى أَنْ نُخْرِجَهُمْ مَتَى شِئْنَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ بِمَعْنَاهُ.

2354. *Dari Umar, bahwa Nabi ﷺ mempekerjakan Yahudi Khaibar dengan ketetapan bahwa kami bebas mengeluarkan mereka (dari Khaibar) kapan saja kami menghendakinya.* **(HR. Ahmad)** *Bukhari juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2528), Abu Daud (2613), Ahmad (86).

٢٣٥٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَفَعَ خَيْبَرَ أَرْضَهَا وَنَخْلَهَا مُقَاسَمَةً عَلَى النِّصْفِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2355. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ menyerahkan (pengelolaan) lahan pertanian Khaibar dan kebun kurmanya dengan pembagian setengah-setengah.* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2961), Ibnu Majah (1810), Ahmad (2143). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2459).

٢٣٥٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَتِ الْأَنْصَارُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: اِقْسِمْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا النَّخِيلَ. قَالَ: «لَا» فَقَالَ: «تَكْفُونَا الْمَئُونَةَ وَنُشْرِكُكُمْ فِي الثَّمَرَةِ» قَالُوا: سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2356. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Orang-orang Anshar berkata kepada Nabi ﷺ: Bagilah kebun kurma itu kepada kami dan saudara-saudara kami. Beliau menjawab, "Tidak." Lalu beliau bersabda, "Cukup kalian menyerahkan kepada kami biaya perawatannya*[77] *dan kalian akan mendapatkan bagian dari hasil buahnya." Mereka menjawab: Kami mendengar dan taat.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2518).

---

77 Inilah lafazh yang benar dalam kitab Shahih Bukhari, yang sedikit berbeda dengan lafazh yang ada dalam kitab *Muntaqal Akhbar*.

٢٣٥٧ - وَعَنْ طَاوُوسٍ أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ أَكْرَى الْأَرْضَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ عَلَى الثُّلُثِ وَالرُّبُعِ فَهُوَ يُعْمَلُ بِهِ إِلَى يَوْمِكَ هَذَا. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ قَالَ الْبُخَارِيُّ، وَقَالَ قَيْسُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ: مَا بِالْمَدِينَةِ أَهْلُ بَيْتِ هِجْرَةٍ إِلَّا يَزْرَعُونَ عَلَى الثُّلُثِ وَالرُّبُعِ، وَزَارَعَ عَلِيٌّ وَسَعْدُ بْنُ مَالِكٍ وَابْنُ مَسْعُودٍ وَعُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَالْقَاسِمُ وَعُرْوَةُ وَآلُ أَبِي بَكْرٍ، وَآلُ عَلِيٍّ، وَآلُ عُمَرَ قَالَ: وَعَامَلَ عُمَرُ النَّاسَ عَلَى إِنْ جَاءَ عُمَرُ بِالْبَذْرِ مِنْ عِنْدِهِ فَلَهُ الشَّطْرُ، وَإِنْ جَاءُوا بِالْبَذْرِ فَلَهُمْ كَذَا.

2357. *Dari Thawus, bahwa Mu'adz bin Jabal menyewakan tanah (untuk ditanami) pada masa Rasulullah ﷺ, juga pada masa Abu Bakar, Umar, dan Utsman dengan mendapatkan bagian sepertiga atau seperempat (dari hasilnya), dan itu tetap dijalankan hingga hari ini.* **(HR. Ibnu Majah)** *Bukhari berkata: Qais bin Muslim mengatakan dari Abu Ja'far, ia berkata: Tidaklah keluarga kaum Muhajirin di Madinah melainkan mereka menyewa tanah untuk ditanami dengan bagi hasil sepertiga atau seperempat. Demikian juga Ali, Sa'ad bin Malik, Ibnu Mas'ud, Umar bin Abdul Aziz, Al-Qasim, Urwah, keluarga Abu Bakar, keluarga Ali, dan keluarga Umar. Abu Ja'far berkata: Umar mempekerjakan beberapa orang dengan kesepakatan; jika bibitnya dari Umar maka ia mendapatkan setengah hasilnya, namun jika bibitnya dari mereka maka mereka mendapatkan sekian.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2454). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2454).

Bab Rusaknya Akad Jika Salah Satu Pihak Mensyaratkan untuk Mendapatkan Bagian Tertentu dari Lahan yang Ditanami

٢٣٥٨ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا أَكْثَرَ الْأَنْصَارِ حَقْلًا، فَكُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ عَلَى أَنَّ لَنَا هَذِهِ وَلَهُمْ هَذِهِ، فَرُبَّمَا أَخْرَجَتْ هَذِهِ وَلَمْ تُخْرِجْ هَذِهِ، فَنَهَانَا عَنْ ذَلِكَ فَأَمَّا الْوَرِقُ فَلَمْ يَنْهَنَا. أَخْرَجَاهُ وَفِي لَفْظٍ: كُنَّا أَكْثَرَ أَهْلِ الْأَرْضِ مُزْدَرَعًا، كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِالنَّاحِيَةِ مِنْهَا تُسَمَّى لِسَيِّدِ الْأَرْضِ، قَالَ: فَرُبَّمَا يُصَابُ ذَلِكَ وَتَسْلَمُ الْأَرْضُ، وَرُبَّمَا تُصَابُ الْأَرْضُ وَيَسْلَمُ ذَلِكَ، فَنُهِينَا، فَأَمَّا الذَّهَبُ وَالْوَرِقُ فَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَفِي لَفْظٍ قَالَ:

إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يُؤَاجِرُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِمَا عَلَى الْمَاذِيَانَاتِ وَأَقْبَالِ الْجَدَاوِلِ وَأَشْيَاءَ مِنْ الزَّرْعِ فَيَهْلِكُ هَذَا وَيَسْلَمُ هَذَا، وَيَسْلَمُ هَذَا وَيَهْلِكُ هَذَا، وَلَمْ يَكُنْ لِلنَّاسِ كِرَاءٌ إِلَّا هَذَا، فَلِذَلِكَ زُجِرَ عَنْهُ فَأَمَّا شَيْءٌ مَعْلُومٌ مَضْمُونٌ فَلَا بَأْسَ بِهِ. **رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ**، وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ رَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمَّايَ أَنَّهُمْ كَانُوا يُكْرُونَ الْأَرْضَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِمَا يَنْبُتُ عَلَى الْأَرْبِعَاءِ وَبِشَيْءٍ يَسْتَثْنِيهِ صَاحِبُ الْأَرْضِ، قَالَ: فَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ ذَلِكَ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ**، وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ رَافِعٍ: أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يُكْرُونَ الْمَزَارِعَ فِي زَمَانِ النَّبِيِّ ﷺ بِالْمَاذِيَانَاتِ وَمَا يَسْقِي الرَّبِيعُ وَشَيْءٍ مِنَ التِّبْنِ، فَكَرِهَ رَسُولُ اللهِ ﷺ كَرْيَ الْمَزَارِعِ بِهَذَا وَنَهَى عَنْهَا. **رَوَاهُ أَحْمَدُ.**

2358. *Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Kami orang Anshar yang paling banyak memiliki tanah pertanian, dan kami biasa menyewakannya dengan mendapatkan bagian tertentu dari lahan tersebut dan mereka mendapatkan bagian yang lainnya. Sehingga terkadang bagian yang ditentukan tersebut menghasilkan sementara bagian yang lain tidak menghasilkan, lalu Rasulullah ﷺ melarang kami melakukan yang demikian. Adapun penyewaan lahan dengan membayar emas atau perak maka beliau tidak melarangnya.* **(HR. Bukhari Muslim)** *Dalam lafazh lain: Kami orang yang paling banyak memiliki lahan pertanian, dan kami biasa menyewakan lahan dengan mendapatkan bagian lahan tertentu untuk pemilik tanah. Dan terkadang bagian lahan yang ditentukan tersebut terkena hama sementara bagian lainnya selamat, dan terkadang seluruh lahan tidak terkena hama sementara bagian yang ditentukan terkena hama, lalu kami dilarang melakukan yang demikian. Adapun penyewaan lahan dengan membayar emas dan perak maka saat itu belum berlaku.* **(HR. Bukhari)** *Dalam lafazh lain, Rafi' bin Khadij berkata: Dahulu pada masa Rasulullah ﷺ, orang-orang biasa menyewakan lahan pertanian dengan mendapat bagian tanaman yang tumbuh di sekitar aliran air (irigasi), hulu parit, serta aneka tumbuhan yang tumbuh liar. Lalu terkadang tanaman yang tumbuh di tempat tersebut mati sementara yang di tempat lain hidup, dan terkadang tanaman yang di tumbuh di tempat tersebut hidup sementara yang di tempat lain mati. Saat itu orang-orang tidak memiliki cara penyewaan lain selain yang demikian. Oleh karena itu Rasulullah ﷺ melarangnya. Adapun imbalan dengan barang yang jelas dan terjamin maka tidak mengapa.* **(HR. Muslim, Abu Daud, dan Nasa'i)** *Dalam riwayat lain dari Rafi', ia berkata: Dua pamanku bercerita kepadaku bahwa mereka dahulu biasa menyewakan tanah pertanian pada masa Rasulullah ﷺ dengan mendapatkan bagian apa yang tumbuh di aliran air (irigasi) dan apa yang tumbuh di bagian yang dikecualikan oleh pemilik*

tanah, lalu Nabi ﷺ melarang yang demikian. **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Nasa'i)**
Dalam riwayat lain dari Rafi', bahwa orang-orang dahulu biasa menyewakan tanah pertanian pada masa Nabi ﷺ dengan mendapatkan bagian tanaman yang ditanam di sekitar aliran air (irigasi), tanaman lain yang tumbuh pada aliran tersebut, serta rerumputan yang tumbuh, lalu Nabi ﷺ tidak menyukai cara penyewaan yang seperti itu dan beliau melarangnya. **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2521, 2159, 2174, 2176), Muslim (2889, 2888), Abu Daud (2944), Nasa'i (3838), Ahmad (4275, 2664, 4275).

٢٣٥٩ - وَعَنْ أَسِيدِ بْنِ ظُهَيْرٍ قَالَ: كَانَ أَحَدُنَا إِذَا اسْتَغْنَى عَنْ أَرْضِهِ أَوْ افْتَقَرَ إِلَيْهَا أَعْطَاهَا بِالنِّصْفِ وَالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ، وَيَشْتَرِطُ ثَلَاثَ جَدَاوِلَ وَالْقُصَارَةَ وَمَا يَسْقِي الرَّبِيعُ، وَكَانَ يَعْمَلُ فِيهَا عَمَلًا شَدِيدًا وَيُصِيبُ مِنْهَا مَنْفَعَةً، فَأَتَانَا رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ فَقَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَكُمْ نَافِعًا، وَطَاعَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ خَيْرٌ لَكُمْ، نَهَاكُمْ عَنِ الْحَقْلِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2359. *Dari Asid bin Zhuhair, ia berkata: Salah seorang dari kami jika sudah tidak membutuhkan tanah pertaniannya atau sangat membutuhkan hasilnya maka ia menyewakannya dengan mendapatkan bagian setengah, sepertiga, atau seperempat dari tanah tersebut, dan ia mensyaratkan tiga parit (saluran irigasi), biji yang tersisa dari tanaman yang sudah dipanen, serta tanaman lain yang tumbuh di sekitar saluran irigasi. Ia sangat bersungguh-sungguh mengerjakannya sehingga ia mendapatkan hasil darinya. Lalu Rafi' bin Khadij datang kepada kami dan berkata: Nabi ﷺ telah melarang sesuatu yang menurut kalian bermanfaat, dan taat kepada Rasulullah ﷺ adalah lebih baik bagi kalian. Beliau melarang kalian penyewaan lahan pertanian yang demikian.* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2949), Ibnu Majah (2451), Ahmad (15256, 15257). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2451).

٢٣٦٠ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا نُخَابِرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَنُصِيبُ مِنَ الْقُصْرَى وَمِنْ كَذَا وَمِنْ كَذَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيُحْرِثْهَا أَخَاهُ وَإِلَّا فَلْيَدَعْهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

2360. *Dari Jabir, ia berkata: Kami melakukan menyewakan tanah dengan cara mukhabarah*[78] *pada masa Rasulullah ﷺ, sehingga kami mendapatkan biji yang tersisa dari tanaman yang sudah dipanen, serta bagian sekian dan sekian, lalu Nabi ﷺ bersabda: "Barang siapa memiliki tanah maka hendaklah ia menanaminya atau meminjamkannya kepada saudaranya untuk digarap. Jika tidak demikian maka hendaklah ia membiarkannya."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2869), Ahmad (13832).

٢٣٦١ - وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ أَصْحَابَ الْمَزَارِعِ فِي زَمَنِ النَّبِيِّ ﷺ كَانُوا يُكْرُونَ مَزَارِعَهُمْ بِمَا يَكُونُ عَلَى السَّوَاقِي، وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِمَّا حَوْلَ التِّبْنِ، فَجَاءُوا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَاخْتَصَمُوا فِي بَعْضِ ذَلِكَ فَنَهَاهُمْ أَنْ يُكْرُوا بِذَلِكَ وَقَالَ: «أَكْرُوا بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَمَا وَرَدَ مِنَ النَّهْيِ الْمُطْلَقِ عَنِ الْمُخَابَرَةِ وَالْمُزَارَعَةِ يُحْمَلُ عَلَى مَا فِيهِ مَفْسَدَةٌ كَمَا بَيَّنَتْهُ هَذِهِ الْأَحَادِيثُ أَوْ يُحْمَلُ عَلَى اجْتِنَابِهَا نَدْبًا وَاسْتِحْبَابًا، فَقَدْ جَاءَ مَا يَدُلُّ عَلَى ذَلِكَ، فَرَوَى عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ قَالَ: قُلْتُ لِطَاوُوسٍ: لَوْ تَرَكْتَ الْمُخَابَرَةَ فَإِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْهَا، فَقَالَ: إِنَّ أَعْلَمَهُمْ، يَعْنِي: ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَنِي أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَنْهَ عَنْهَا وَقَالَ: «لَأَنْ يَمْنَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا خَرَاجًا مَعْلُومًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَأَبُو دَاوُدَ.

2361. *Dari Sa'ad bin Abu Waqqash, bahwa para pemilik tanah pada masa Nabi ﷺ biasa menyewakan tanah pertaniannya dengan mendapatkan tanaman yang tumbuh di sekitar aliran air dan apa yang tumbuh liar di sekitar tumbuhan yang ditanam, lalu mereka mendatangi Rasulullah ﷺ dan berselisih pada sebagian tanaman tersebut, maka beliau melarang mereka melakukan penyewaan seperti itu, dan beliau bersabda, "Sewakanlah dengan bayaran emas atau perak."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)** *Riwayat yang menyebutkan larangan secara mutlak tentang mukhabarah dan muzara'ah adalah dimaksudkan penyewaan yang mengandung kerusakan seperti yang dijelaskan oleh hadits-hadits tersebut, atau sebagai anjuran untuk meninggal-*

78 Mukhabarah adalah menyewakan tanah untuk ditanami dengan syarat hasil dari setengah bagian tertentu dari tanah tersebut milik si pemilik tanah sedang hasil dari setengah tanah lainnya menjadi milik orang yang menggarap tanah tersebut. Ini adalah mukhabarah jahiliah dan dilarang karena tidak diketahui mana bagian tanah yang menghasilkan. Sedang mukhabarah yang diperbolehkan adalah jika pemilik tanah dan yang menggarap mendapatkan bagian yang jelas sesuai kesepakatan dari seluruh hasil tanah tersebut.

kannya sebagaimana yang diriwayatkan Amru bin Dinar, ia mengatakan: Aku berkata kepada Thawus: Andai engkau meninggalkan mukhabarah, karena orang-orang menganggap bahwa Nabi ﷺ melarangnya. Thawus menjawab: Sesunguhnya orang yang lebih tahu dari mereka yakni Ibnu Abbas memberitahuku bahwa Nabi ﷺ tidak melarangnya, beliau bersabda, "Sungguh jika salah seorang dari kalian meminjam-kannnya kepada saudaranya lebih baik daripada ia menetapkan bagian tertentu dari penyewaannya." **(HR. Ahmad, Bukhari, Ibnu Majah, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (3834), Abu Daud (2943), Ahmad (1460, 1497). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3894). Sedang riwayat kedua dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2453).

٢٣٦٢ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يُحَرِّمِ الْمُزَارَعَةَ، وَلَكِنْ أَمَرَ أَنْ يَرْفُقَ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2362. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ tidak mengharamkan muzara'ah, akan tetapi beliau memerintahkan agar sebagian mereka berbelas kasih dengan sebagian yang lain.* **(HR. Trimidzi dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1306). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ghayatul Maram* (367).

٢٣٦٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيُحْرِثْهَا أَخَاهُ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ» أَخْرَجَاهُ وَبِالْإِجْمَاعِ تَجُوزُ الْإِجَارَةُ وَلَا تَجِبُ الْإِعَارَةُ، فَعُلِمَ أَنَّهُ أَرَادَ النَّدْبَ.

2363. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa memiliki tanah maka hendaklah ia menanaminya atau meminjamkannya kepada saudaranya untuk digarap. Jika tidak demikian, maka hendaklah ia tetap memegang tanahnya tersebut (tidak menyerahkannya kepada orang lain).* **(HR. Bukhari Muslim)** *Secara ijma' diperbolehkan seseorang menyewakan tanahnya dan tidak ada keharusan untuk meminjamkannya, maka yang dimaksud dari hadits tersebut adalah sebagai anjuran.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2875), Ibnu Majah (2443). Diriwayatkan oleh Bukhari dari Jabir.

Kitab Ijarah[79]

Bab Jasa/Manfaat yang Boleh Disewakan

٢٣٦٤ - عَنْ عَائِشَةَ فِي حَدِيثِ الْهِجْرَةِ قَالَتْ: وَاسْتَأْجَرَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ رَجُلًا مِنْ بَنِي الدِّيْلِ هَادِيًا خِرِّيتًا، وَالْخِرِّيتُ الْمَاهِرُ بِالْهِدَايَةِ، وَهُوَ عَلَى دِينِ كُفَّارِ قُرَيْشٍ وَأَمِنَاهُ، فَدَفَعَا إِلَيْهِ رَاحِلَتَيْهِمَا وَوَاعَدَاهُ غَارَ ثَوْرٍ بَعْدَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، فَأَتَاهُمَا بِرَاحِلَتَيْهِمَا صَبِيحَةَ لَيَالٍ ثَلَاثٍ فَارْتَحَلَا. وَرَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2364. *Dari Aisyah dalam hadits tentang hijrah, ia berkata: Nabi ﷺ dan Abu Bakar menyewa seorang laki-laki dari Bani Dil sebagai penunjuk jalan yang cakap, padahal ia adalah penganut agama orang-orang kafir Quraisy. Keduanya memercayai lelaki tersebut dan menyerahkan kedua kendaraan kepadanya serta memintanya agar datang ke Gua Tsaur setelah tiga malam. Kemudian lelaki tersebut datang dengan membawa kendaraan mereka berdua pada pagi hari setelah tiga malam tersebut, lalu mereka melanjutkan perjalanan.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2103, 2104), Abu Daud (3561), Ahmad (16930).

٢٣٦٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا بَعَثَ اللهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ»، فَقَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ؟ قَالَ: «نَعَمْ كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيطَ لِأَهْلِ مَكَّةَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ، وَقَالَ سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ: يَعْنِي كُلَّ شَاةٍ بِقِيرَاطٍ، وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ: قَرَارِيطُ اسْمُ مَوْضِعٍ.

---

79 Ijarah (sewa menyewa) adalah akad penggunaan manfaat dengan waktu dan harga tertentu.

2365. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah Allah mengutus seorang Nabi pun melainkan ia adalah seorang pengembala kambing." Para sahabat bertanya: Termasuk engkau? Beliau menjawab, "Ya, aku pernah menggembalakan kambing penduduk Mekkah dengan upah beberapa qirath*[80]*."* **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Ibnu Majah)** *Suwaid bin Sa'id berkata: Yakni setiap ekor kambing dengan upah satu qirath. Sedang menurut Ibrahim Al-Harbi: Qararith adalah nama tempat*[81].

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2102), Ibnu Majah (2140).

٢٣٦٦ - وَعَنْ سُوَيْد بْنِ قَيْسٍ قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَمَةُ الْعَبْدِيُّ بَزًّا مِنْ هَجَرَ فَأَتَيْنَا بِهِ مَكَّةَ، فَجَاءَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَمْشِي، فَسَاوَمَنَا سَرَاوِيلَ فَبِعْنَاهُ وَثَمَّ رَجُلٌ يَزِنُ بِالْأَجْرِ، فَقَالَ لَهُ: «زِنْ وَأَرْجِحْ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ. وَفِيهِ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ مَنْ وَكَّلَ رَجُلًا فِي إِعْطَاءِ شَيْءٍ لِآخَرَ وَلَمْ يَقْدِرْ جَازَ وَيُحْمَلُ عَلَى مَا يَتَعَارَفُهُ النَّاسُ فِي مِثْلِهِ وَيَشْهَدُ لِذَلِكَ حَدِيثُ جَابِرٍ فِي بَيْعِهِ جَمَلَهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «يَا بِلَالُ، اِقْضِهِ وَزِدْهُ»، فَأَعْطَاهُ أَرْبَعَةَ دَنَانِيرَ وَزَادَهُ قِيرَاطًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2366. *Dari Suwaid bin Qais, ia berkata: Aku dan Makhramah Al-Abdi mendatangkan pakaian dari Kota Hajar*[82]*, lalu kami membawanya ke Mekkah. Kemudian Rasulullah ﷺ berjalan mendatangi kami, lalu beliau menawar celana, dan kami pun menjualnya. Sementara di sana ada seorang laki-laki tukang taksir/timbang dengan upah, lalu beliau berkata kepadanya, "Taksirlah harganya dan lebihkan."* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)** *Ini menunjukan bolehnya memberikan kuasa pada seseorang untuk membayarkan sesuatu kepada orang lain tanpa menentukan jumlahnya, namun bisa diperkirakan sesuai dengan yang biasa dilakukan keumuman orang. Ini diperkuat dengan hadits riwayat Jabir perihal ia menjual untanya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Wahai Bilal, bayarlah dan berilah tambahan." Maka Bilal memberinya empat dinar dan ia menambahkan satu qirath.* **(HR. Bukhari Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1226), Nasa'i (4515), Abu Daud (2898), Ibnu Majah (2211), Ahmad (18311). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2211). Adapun hadits Jabir diriwayatkan Bukhari (2143), Muslim (1168).

---

80 Qirath adalah bagian dari dinar.

81 Dalam lafazh lain yaitu Jiyad (nama tempat di Mekkah).

82 Kota Hajar adalah kota yang terletak dekat Bahrain.

٢٣٦٧ - وَعَنْ رَافِعِ بْنِ رِفَاعَةَ قَالَ: نَهَانَا النَّبِيُّ ﷺ عَنْ كَسْبِ الْأَمَةِ إِلَّا مَا عَمِلَتْ بِيَدَيْهَا، وَقَالَ هَكَذَا بِأَصَابِعِهِ نَحْوَ الْخَبْزِ وَالْغَزْلِ وَالنَّفْشِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2367. *Dari Rafi' bin Rifa'ah, ia berkata: Nabi ﷺ melarang kami mempekerjakan budak perempuan kecuali untuk mengerjakan pekerjakan yang dikerjakan dengan kedua tangannya. Seraya beliau mengisyaratkan begini dengan jari-jari beliau seperti membuat roti, menenun, dan memintal.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2972, 2973), Ahmad (18228). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3426).

Bab Pekerjaan Tukang Bekam

٢٣٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَثَمَنِ الْكَلْبِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2368. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ melarang (mengambil) upah pekerjaan tukang bekam, upah melacur, serta hasil penjualan anjing.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4594), Ahmad (7635). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (3622).

٢٣٦٩ - وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «كَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ، وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ، وَثَمَنُ الْكَلْبِ خَبِيثٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ وَالنَّسَائِيُّ وَلَفْظُهُ: «شَرُّ الْمَكَاسِبِ: ثَمَنُ الْكَلْبِ، وَكَسْبُ الْحَجَّامِ، وَمَهْرُ الْبَغِيِّ».

2369. *Dari Rafi' bin Khadij, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "(upah) pekerjaan tukang bekam adalah jelek*[83]*, upah melacur adalah jelek, dan hasil penjualan anjing adalah*

---

83 Maksudnya pekerjaan membekam dengan mengambil upah darinya adalah pekerjaan yang kurang beliau sukai, terlebih kebiasaan masa jahiliah mereka memakan darah yang diperoleh dari bekam. Dan sebenarnya semestinya membekam termasuk urusan tolong menolong sesama muslim tanpa ada upah. Khabits dalam masalah upah bekam bukan berarti haram, sama seperti halnya bawang putih dan bawang merah, beliau pernah mengatakannya jelek karena beliau kurang suka terhadap baunya. Jumhur berpendapat bahwa upah bekam adalah halal, karena berhujah dengan hadits Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ berbekam dan memberikan upah kepada orang yang membekamnya. Seandainya hal itu haram maka beliau tidak akan memberinya upah. **(HR. Bukhari)**

jelek." **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)** *Nasa'i juga meriwayatkannya dengan lafazh: "Sejelek-jelek hasil pekerjaan adalah hasil penjualan anjing, upah pekerjaan tukang bekam, dan upah melacur."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2931), Tirmidzi (1196), Nasa'i (4220), Abu Daud (2967), Ahmad (15251).

٢٣٧٠ - وَعَنْ مُحَيِّصَةُ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ كَانَ لَهُ غُلَامٌ حَجَّامٌ، فَزَجَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ كَسْبِهِ، فَقَالَ: أَلَا أُطْعِمُهُ أَيْتَامًا لِي؟ قَالَ: «لَا»، قَالَ: أَفَلَا أَتَصَدَّقُ بِهِ؟ قَالَ: «لَا»، فَرَخَّصَ لَهُ أَنْ يَعْلِفَهُ نَاضِحَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ. وَفِي لَفْظٍ: أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ النَّبِيَّ ﷺ فِي إِجَارَةِ الْحَجَّامِ فَنَهَاهُ عَنْهَا، وَلَمْ يَزَلْ يَسْأَلُهُ فِيهَا حَتَّى قَالَ: «اِعْلِفْهُ نَاضِحَكَ أَوْ أَطْعِمْهُ رَقِيقَكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2370. *Dari Muhayyishah bin Mas'ud, bahwa ia memiliki seorang budak yang bekerja sebagai tukang bekam, lalu Nabi ﷺ mencela pekerjaan yang digeluti oleh budaknya tersebut. Lalu Muhayyishah bertanya: Bolehkah aku menggunakan upahnya tersebut untuk memberi makan anak-anak yatim yang kupelihara? Beliau menjawab, "Jangan." Muhaiyyishah bertanya lagi: Bolehkah aku menyedekahkannya? Beliau menjawab, "Jangan." Kemudian beliau memberinya rukhshah untuk memberi makan untanya.* **(HR. Ahmad)** *Dalam lafazh lain: Bahwa ia meminta izin kepada Nabi ﷺ tentang (penggunaan) upah pekerjaan tukang bekam, lalu beliau melarangnya. Dan ia pun terus menerus menanyakannya sehingga beliau bersabda, "Pergunakanlah untuk memberi makan untamu atau budakmu."* **(HR. Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi)** *Tirmidzi mengatakan: Hadits ini hasan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1198), Abu Daud (2968), Ibnu Majah (2157), Ahmad (22577). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (4000).

٢٣٧١ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ احْتَجَمَ، حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ وَأَعْطَاهُ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ مَوَالِيَهُ فَخَفَّفُوا عَنْهُ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي لَفْظٍ: دَعَا غُلَامًا مِنَّا حَجَمَهُ فَأَعْطَاهُ أَجْرَهُ صَاعًا أَوْ صَاعَيْنِ، وَكَلَّمَ مَوَالِيَهُ أَنْ يُخَفِّفُوا عَنْهُ مِنْ ضَرِيبَتِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2371. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ berbekam. Beliau dibekam oleh Abu Thaibah, lalu beliau memberinya dua sha' makanan, dan beliau berbicara kepada para pemilik*

budak tersebut agar mereka meringankan tanggungannya. **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: Beliau memanggil salah seorang budak dari kami untuk membekam beliau, lalu beliau memberinya upah berupa satu sha' atau dua sha' (makanan), dan beliau berbicara kepada para pemilik budak tersebut agar mereka meringankan tanggungan yang harus ia bayar kepada mereka.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5263), Muslim (2952), Ahmad (12417).

٢٣٧٢ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اِحْتَجَمَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ، وَلَوْ كَانَ سُحْتًا لَمْ يُعْطِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ، وَلَفْظُهُ: حَجَمَ النَّبِيَّ ﷺ عَبْدٌ لِبَنِي بَيَاضَةَ، فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ ﷺ أَجْرَهُ وَكَلَّمَ سَيِّدَهُ فَخَفَّفَ عَنْهُ مِنْ ضَرِيبَتِهِ، وَلَوْ كَانَ سُحْتًا لَمْ يُعْطِهِ النَّبِيُّ ﷺ.

2372. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi ﷺ berbekam dan beliau memberi upah kepada orang yang membekam beliau. Seandainya upah bekam itu haram, maka beliau tidak akan memberinya upah.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Muslim juga meriwayatkannya dengan lafazh: Ada seorang budak yang dimiliki Bani Bayadhah membekam Nabi ﷺ, lalu beliau memberinya upah dan beliau berbicara kepada para pemilik budak tersebut agar mereka meringankan tanggungan yang harus dibayar budak tersebut. Seandainya upah bekam haram, maka Nabi ﷺ tidak akan memberinya upah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2118, 5259), Muslim (2954, 4091), Abu Daud (2969), Ibnu Majah (2155), Ahmad (2048, 2137).

Bab Mengambil Upah dari Pekerjaan yang Bernilai Ibadah

٢٣٧٣ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «اِقْرَءُوا الْقُرْآنَ وَلَا تَغْلُوا فِيهِ وَلَا تَجْفُوا عَنْهُ وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ وَلَا تَسْتَكْثِرُوا بِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2373. *Dari Abdurahman bin Syibl, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, namun janganlah berlebih-lebihan di dalamnya, jangan pula melupakannya, janganlah kalian mencari makan dengannya, serta jangan mencari kekayaan dengannya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (14981, 14986, 15110). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1168), *Ash-Shahihah* (260, 3057).

٢٣٧٤ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «اِقْرَءُوا الْقُرْآنَ وَاسْأَلُوا اللهَ بِهِ، فَإِنَّ مِنْ بَعْدِكُمْ قَوْمًا يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ يَسْأَلُونَ بِهِ النَّاسَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2374. *Dari Imran bin Hushain, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Bacalah Al-Qur'an dan memohonlah kepada Allah dengannya, karena sesungguhnya nanti sepeninggal kalian ada suatu kaum yang membaca Al-Qur'an untuk meminta-minta kepada manusia dengannya."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (2841), Ahmad (19039, 19097). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (2917), *Ash-Shahihah* (257).

٢٣٧٥ - وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: عَلَّمْتُ رَجُلًا الْقُرْآنَ فَأَهْدَى لِي قَوْسًا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «إِنْ أَخَذْتَهَا أَخَذْتَ قَوْسًا مِنْ نَارٍ» فَرَدَدْتُهَا. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَلِأَبِي دَاوُدَ وَابْنِ مَاجَهْ نَحْوُ ذَلِكَ مِنْ حَدِيثِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِعُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ: «لَا تَتَّخِذْ مُؤَذِّنًا يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا».

2375. *Dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata: Aku pernah mengajarkan Al-Qur'an kepada seseorang, lalu orang tersebut memberiku hadiah busur panah. Kemudian aku memberitahukan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "Jika engkau mengambilnya maka sungguh engkau telah mengambil sebuah busur dari api neraka." Kemudian aku mengembalikannya.* **(HR. Ibnu Majah)** *Abu Daud dan Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits semisal dari Ubadah bin Shamit, bahwa Nabi ﷺ bersabda kepada Utsman bin Abul 'Ash: "Janganlah engkau mengangkat seorang muadzin yang meminta upah dari adzannya."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2149). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1493). Adapun riwayat Utsman bin Abul 'Ash diriwayatkan Tirmidzi (193), Nasa'i (666), Abu Daud (447), Ahmad (15679).

٢٣٧٦ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ مَرُّوا بِمَاءٍ فِيهِمْ لَدِيغٌ أَوْ سَلِيمٌ، فَعَرَضَ لَهُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَاءِ فَقَالَ: هَلْ فِيكُمْ مِنْ رَاقٍ، فَإِنَّ فِي الْمَاءِ رَجُلًا لَدِيغًا أَوْ سَلِيمًا، فَانْطَلَقَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ عَلَى شَاءٍ، فَجَاءَ بِالشَّاءِ إِلَى أَصْحَابِهِ فَكَرِهُوا ذَلِكَ وَقَالُوا: أَخَذْتَ عَلَى كِتَابِ اللهِ أَجْرًا، حَتَّى قَدِمُوا الْمَدِينَةَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَخَذَ عَلَى كِتَابِ اللهِ أَجْرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللهِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2376. *Dari Ibnu Abbas, bahwa ada sekelompok sahabat Nabi ﷺ melewati sumber air yang mana di antara penghuninya terdapat seseorang yang sakit karena tersengat binatang berbisa, lalu salah seorang dari mereka menghampiri para sahabat dan berkata: Apakah ada dari kalian yang bisa meruqyah? Sebab ada seseorang di antara penghuni sumber air ini yang sakit karena tersengat binatang berbisa. Kemudian salah seorang dari sahabat mendatangi orang tersebut dan ia meruqyahnya dengan membacakan surah Al-Fâtihah, lalu ia kembali kepada kawan-kawannya dengan membawa seekor kambing, namun mereka tidak menyukainya dan mereka berkata: Apakah engkau mengambil upah atas pembacaan Kitabullah? Lalu mereka kembali ke Madinah dan menanyakan hal tersebut seraya berkata: Wahai Rasulullah, salah seorang dari kawan kita telah mengambil upah atas pembacaan Kitabullah. Rasulullah ﷺ menjawab, "Sesungguhnya sesuatu yang lebih berhak untuk diambil upah darinya adalah Kitabullah."* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5296), Ahmad (10562).

٢٣٧٧ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: اِنْطَلَقَ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفْرَةٍ سَافَرُوهَا حَتَّى نَزَلُوا عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ. فَاسْتَضَافُوهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمْ، فَلُدِغَ سَيِّدُ ذَلِكَ الْحَيِّ، فَسَعَوْا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَوْ أَتَيْتُمْ هَؤُلَاءِ الرَّهْطَ الَّذِينَ نَزَلُوا لَعَلَّهُمْ أَنْ يَكُونَ عِنْدَهُمْ بَعْضُ شَيْءٍ، فَأَتَوْهُمْ فَقَالُوا: يَا أَيُّهَا الرَّهْطُ إِنَّ سَيِّدَنَا لُدِغَ وَسَعَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ، فَهَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَ بَعْضُهُمْ: إِنِّي وَاللهِ لَأَرْقِي وَلَكِنْ وَاللهِ لَقَدْ اسْتَضَفْنَاكُمْ فَلَمْ تُضَيِّفُونَا، فَمَا أَنَا بِرَاقٍ لَكُمْ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعْلًا، فَصَالَحُوهُمْ عَلَى قَطِيعٍ مِنْ غَنَمٍ، فَانْطَلَقَ يَتْفُلُ عَلَيْهِ وَيَقْرَأُ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، فَكَأَنَّمَا نُشِطَ مِنْ عِقَالٍ، فَانْطَلَقَ يَمْشِي وَمَا بِهِ قَلَبَةٌ، قَالَ: فَأَوْفَوْهُمْ جُعْلَهُمُ الَّذِي صَالَحُوهُمْ عَلَيْهِ،

فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اِقْتَسِمُوا، فَقَالَ الَّذِي رَقَى: لَا تَفْعَلُوا حَتَّى نَأْتِيَ النَّبِيَّ ﷺ فَنَذْكُرَ لَهُ الَّذِي كَانَ فَنَنْظُرَ الَّذِي يَأْمُرُنَا، فَقَدِمُوا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَذَكَرُوا لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: «وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ»، ثُمَّ قَالَ: «قَدْ أَصَبْتُمْ، اِقْتَسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ سَهْمًا»، وَضَحِكَ النَّبِيُّ ﷺ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ وَهَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ وَهُوَ أَتَمُّ.

2377. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Ada sekelompok sahabat Nabi ﷺ berangkat menempuh suatu perjalanan, lalu mereka singgah di suatu perkampungan Arab pedalaman. Mereka meminta izin untuk diperbolehkan singgah bertamu namun mereka menolak. Kemudian kepala kampung tersebut tersengat binatang berbisa dan mereka pun berusaha mencari obatnya namun tidak ada yang bermanfaat, lalu sebagian dari mereka berkata: Andai kalian mendatangi sekelompok orang yang singgah tersebut, semoga mereka memiliki sesuatu yang bisa dijadikan obat? Kemudian mereka mendatangi sekelompok sahabat tersebut seraya mengatakan: Wahai kalian, sesungguhnya kepala kampung kami tersengat binatang berbisa dan kami telah berusaha mencari obatnya dengan segala sesuatu namun tidak ada yang bermanfaat. Apakah salah seorang dari kalian memiliki sesuatu yang bisa dijadikan obat? Maka salah seorang dari sahabat berkata: Sungguh demi Allah aku bisa meruqyah, akan tetapi demi Allah kami telah meminta izin singgah bertamu pada kalian namun kalian menolak, maka aku tidak akan meruqyah sehingga kalian memberi kami upah. Lalu mereka setuju untuk memberi sejumlah kambing. Kemudian sahabat tersebut pergi meruqyahnya dengan membacakan surah Al-Fâtihah. Setelah itu, kepala kampung tersebut langsung sehat seakan terlepas dari ikatan, maka ia pun bangkit dan berjalan tidak merasakan sakit lagi. Abu Sa'id berkata: Maka mereka pun memenuhi janji mereka sesuai dengan yang mereka sepakati. Lalu salah seorang dari sahabat berkata: Bagilah. Namun sahabat yang meruqyah menjawab: Jangan lakukan sehingga kita datang kepada Nabi ﷺ lalu kita beritahu beliau apa yang terjadi dan kita menunggu bagaimana perintah beliau. Maka mereka pun mendatangi Nabi ﷺ dan membeitahukan hal itu kepada beliau. Kemudian beliau bersabda, "Dari mana kalian mengetahui bahwa surah Al-Fâtihah adalah ruqyah?" lalu beliau bersabda lagi, "Kalian benar, maka bagilah dan berilah aku bagian darinya." Dan beliau pun tertawa.* **(HR. Jamaah kecuali Nasa'i)** *Ini adalah lafazh riwayat Bukhari dan lebih sempurna daripada lainnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2115, 4623, 5308), Muslim (4080, 4081), Tirmidzi (1989), Abu Daud (2965), Ibnu Majah (2147), Ahmad (10562, 10648).

٢٣٧٨ - وَعَنْ خَارِجَةَ بْنِ الصَّلْتِ عَنْ عَمِّهِ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ ثُمَّ أَقْبَلَ رَاجِعًا مِنْ عِنْدِهِ، فَمَرَّ عَلَى قَوْمٍ عِنْدَهُمْ رَجُلٌ مَجْنُونٌ مُوثَقٌ بِالْحَدِيدِ، فَقَالَ أَهْلُهُ: إِنَّا قَدْ حُدِّثْنَا أَنَّ صَاحِبَكُمْ هَذَا قَدْ جَاءَ بِخَيْرٍ، فَهَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ تُدَاوِيهِ؟ قَالَ: فَرَقَيْتُهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ كُلَّ يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ فَبَرَأَ، فَأَعْطَوْنِي مِائَتَيْ شَاةٍ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: «خُذْهَا فَلَعَمْرِي مَنْ أَكَلَ بِرُقْيَةِ بَاطِلٍ فَقَدْ أَكَلْتَ بِرُقْيَةِ حَقٍّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَقَدْ صَحَّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ زَوَّجَ امْرَأَةً رَجُلًا عَلَى أَنْ يُعَلِّمَهَا سُوَرًا مِنَ الْقُرْآنِ. وَمَنْ ذَهَبَ إِلَى الرُّخْصَةِ لِهَذِهِ الْأَحَادِيثِ حَمَلَ حَدِيثَ أُبَيٍّ وَعُبَادَةَ عَلَى أَنَّ التَّعْلِيمَ كَانَ قَدْ تَعَيَّنَ عَلَيْهِمَا وَحَمَلَ فِيمَا سِوَاهُمَا مِنَ الْأَمْرِ وَالنَّهْيِ عَلَى النَّدْبِ وَالْكَرَاهَةِ.

2378. *Dari Kharijah bin Ash-Shalt, dari pamannya, bahwa ia datang kepada Nabi ﷺ lalu ia kembali pulang setelah dari beliau. Kemudian ia singgah pada suatu kaum yang mana di antara mereka ada seorang laki-laki yang gila dan dibelenggu dengan besi. Maka salah seorang keluarganya berkata: Sungguh kami telah diberitahu bahwa kawanmu ini datang dengan membawa kebaikan, maka apakah engkau memiliki sesuatu untuk mengobatinya? Pamanku berkata: Lalu aku meruqyahnya dengan membacakan surah Al-Fâtihah selama tiga hari, yang mana setiap harinya dua kali, lalu ia pun sembuh. Kemudian mereka memberiku dua ratus ekor kambing. Lalu aku datang kepada Nabi ﷺ dan aku ceritakan hal itu kepada beliau, maka beliau bersabda, "Ambillah. Sungguh jika ada orang memakan hasil ruqyah yang batil maka engkau memakan hasil ruqyah yang benar."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Dalam riwayat lain yang shahih bahwa Nabi ﷺ menikahkan seorang wanita dengan laki-laki yang mana maharnya lelaki tersebut harus mengajarkan beberapa surah Al-Qur'an kepada wanita yang dinikahinya. Maka barang siapa yang berpendapat bolehnya mengambil upah dari Kitabullah maka mereka mendudukkan larangan pada hadits Ubay dan Ubadah pada pengajaran Al-Qur'an yang wajib dilakukan keduanya karena sudah menjadi tugas keduanya. Sedangkan hadits lainnya yang berisi perintah dan larangan maka diartikan sebagai anjuran dan hal yang dimakruhkan.*[84]

---

84 Para ulama berselisih pendapat tentang hukum mengambil upah dari mengajarkan Al-Qur'an; Imam Abu Hanifah dan Ahmad melarang seseorang mengambil upah dari mengajarkan Al-Qur'an, berhujah dengan hadits Ubay tersebut dan hadits Ubadah, bahwa ia berkata: Aku pernah mengajarkan Al-Qur'an kepada ahlu shufah, lalu salah seorang dari mereka memberiku hadiah busur panah. Kemudian aku menceritakannya kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "Jika engkau mau Allah mengalungkan kepadamu busur dari api neraka maka terimalah." **(HR. Abu Daud)** Sedang jumhur ulama, di antaranya Imam Malik dan Syafi'i berpendapat atas bolehnya mengambil upah dari mengajarkan Al-Qur'an, menjadi imam, adzan, dan amalan shalih lainnya. Mereka berhujah dengan hadits-hadits yang memperbolehkannya. Pendapat yang memperbolehkan termasuk

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2966, 3398), Ahmad (20833, 20834). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4494), *Ash-Shahihah* (2027).

Bab Larangan Jasa dan Upah yang Tidak Jelas, dan Bolehnya Menyewa Pekerja dengan Upah Makanan dan Pakaiannya

٢٣٧٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ اسْتِئْجَارِ الْأَجِيرِ حَتَّى يُبَيَّنَ لَهُ أَجْرُهُ، وَعَنِ التَّجْشِ وَاللَّمْسِ وَإِلْقَاءِ الْحَجَرِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2379. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang menyewa pekerja sehingga dijelaskan upahnya kepadanya, dan beliau melarang jual beli dengan cara najasy*[85]*, atau dengan sentuhan (sebagai tanda jadi), atau lemparan batu (sebagai penentu atau batas yang dibeli).* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (11139, 11222).

٢٣٨٠ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَيْضًا قَالَ: نَهَى عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ وَعَنْ قَفِيزِ الطَّحَّانِ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2380. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Nabi ﷺ melarang penjualan sperma pejantan, dan takaran upah penggiling tepung*[86]*.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Daruquhni (III/47), Baihaqi (V/339). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1476), *Shahihul Jami'* (6967).

---

salah satu pendapat Imam Ahmad begitu pula beberapa pengikut madzhab Hanafi, dan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Syaikh Sa'di memperbolehkannya jika hal itu dibutuhkan. Adapun riwayat Ubadah yang melarang tidaklah sebanding dengan beberapa riwayat Bukhari dan Muslim yang memperbolehkannya.

85 Najasy adalah menyuruh orang lain untuk memuji barangnya atau menawarnya dengan harga tinggi supaya pembeli mau membelinya.

86 Prakteknya, dikatakan kepada penggiling tepung: Gilinglah ini dengan upah sebagian dari hasil gilingan. Praktek seperti ini tidak dibenarkan karena tidak jelas kadarnya. Adapun jika telah ditentukan kadar upahnya dan jelas pula jumlah yang digiling maka hal itu diperbolehkan.

٢٣٨١ - وَعَنْ عُتْبَةُ بْنِ النُّدَّرِ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَرَأَ طس حَتَّى بَلَغَ قِصَّةَ مُوسَى عليه السلام، فَقَالَ: «إِنَّ مُوسَى آجَرَ نَفْسَهُ ثَمَانِ سِنِينَ أَوْ عَشْرَ سِنِينَ، عَلَى عِفَّةِ فَرْجِهِ وَطَعَامِ بَطْنِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2381. *Dari Utbah bin An-Nuddar, ia berkata: Kami bersama Nabi ﷺ, lalu beliau membaca surah Al-Qashash hingga sampai pada kisah Nabi Musa عليه السلام, beliau bersabda, "Sesungguhnya Nabi Musa bekerja sebagai buruh selama delapan atau sepuluh tahun demi menjaga kemaluannya dan mendapatkan makanan perutnya."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2435). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1488), *Dha'iful Jami'* (2016).

Bab Menyewa Pekerja dengan Upah Harian, Bulanan, Tahunan, atau Sesuai dengan Jumlah Hari Bekerja

٢٣٨٢ - عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: جُعْتُ مَرَّةً جُوعًا شَدِيدًا، فَخَرَجْتُ لِطَلَبِ الْعَمَلِ فِي عَوَالِي الْمَدِينَةِ، فَإِذَا أَنَا بِامْرَأَةٍ قَدْ جَمَعَتْ مَدَرًا فَظَنَنْتُهَا تُرِيدُ بَلَّهُ، فَقَاطَعْتُهَا كُلَّ ذَنُوبٍ عَلَى تَمْرَةٍ، فَمَدَدْتُ سِتَّةَ عَشَرَ ذَنُوبًا حَتَّى مَجِلَتْ يَدَايَ، ثُمَّ أَتَيْتُهَا فَعَدَّتْ لِي سِتَّ عَشْرَةَ تَمْرَةً، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ فَأَكَلَ مَعِي مِنْهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2382. *Dari Ali, ia berkata: Suatu ketika aku pernah sangat kelaparan, lalu aku keluar untuk mencari pekerjaan di 'Awali Madinah*[87]*, lalu aku menjumpai seorang wanita yang sedang mengumpulkan tanah liat dan aku menduga ia pasti akan membasahinya, lalu aku menawarkan jasa kepadanya untuk setiap satu ember air dengan upah sebutir kurma. Kemudian aku menimba air sebanyak enam belas ember sehingga kulit kedua tanganku melepuh, lalu aku membawakannya kepadanya. Kemudian ia memberiku enam belas butir kurma, lalu aku datang kepada Nabi ﷺ dan menceritakan hal itu kepada beliau, maka beliau pun ikut memakan kurma tersebut.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (1080).

---

87 'Awali Madinah adalah semua daerah di luar Kota Madinah yang mengarah ke Nejed, sedang yang mengarah ke Tihamah disebut safilah.

٢٣٨٣ - وَعَنْ أَنَسٍ: لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ قَدِمُوا وَلَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ، فَكَانَتِ الْأَنْصَارُ أَهْلَ الْأَرْضِ وَالْعَقَارِ، فَقَاسَمَهُمُ الْأَنْصَارُ عَلَى أَنْ أَعْطَوْهُمْ نِصْفَ ثِمَارِ أَمْوَالِهِمْ كُلَّ عَامٍ وَيَكْفُوهُمُ الْعَمَلَ وَالْمَئُونَةَ. أَخْرَجَاهُ قَالَ الْبُخَارِيُّ: وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَعْطَى النَّبِيُّ ﷺ خَيْبَرَ بِالشَّطْرِ، فَكَانَ ذَلِكَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَصَدْرٍ مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ، وَلَمْ يَذْكُرْ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ جَدَّدَا الْإِجَارَةَ بَعْدَمَا قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ.

2383. *Dari Anas, bahwa ketika kaum Muhajirin datang dari Mekkah ke Madinah, mereka datang tidak membawa apa-apa, sedangkan kaum Anshar adalah para pemilik tanah dan rumah, maka kaum Anshar berbagi kepada kaum Muhajirin dengan kesepakatan bahwa kaum Muhajirin yang menggarap tanah beserta perawatannya, dan pada setiap tahunnya mereka akan memberikan setengah hasil buah-buahan kepada kaum Anshar.* **(HR. Bukhari Muslim)** *Bukhari mengatakan: Ibnu Umar berkata: Nabi ﷺ menyerahkan tanah Khaibar (untuk digarap oleh orang Yahudi Khaibar) dengan mendapatkan setengah hasilnya, dan itu tetap berlaku pada masa Nabi ﷺ, Abu Bakar dan awal pemerintahan Umar. Dan tidak disebutkan bahwa Abu Bakar dan Umar memperbarui akad ijarah sepeninggal Nabi ﷺ.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2437), Muslim (3318).

Bab Penyebutan Akad Sewa dengan Jual Beli

٢٣٨٤ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ مِينَاءَ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ كَانَ لَهُ فَضْلُ أَرْضٍ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيُزْرِعْهَا أَخَاهُ وَلَا تَبِيعُوهَا» قِيلَ لِسَعِيدٍ مَا لَا تَبِيعُوهَا يَعْنِي: الْكِرَاءَ؟ قَالَ: نَعَمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

2384. *Dari Sa'id bin Mina', dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa memiliki kelebihan tanah maka hendaklah ia menanaminya atau meminjamkannya kepada saudaranya untuk ditanami, dan janganlah kalian menjualnya." Ditanyakan kepada Sa'id: Apakah maksud 'janganlah kalian menjualnya' adalah menyewakannya?*[88] *Ia menjawab: Ya.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

88 Maksudnya sewa dengan sistem jahiliah.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2866, 2868), Nasa'i (3821), Ibnu Majah (2442), Ahmad (14389).

Bab Kapankah Pekerja Berhak Mendapatkan Upahnya?

٢٣٨٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ كُنْتُ خَصْمَهُ خَصَمْتُهُ: رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ، وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا وَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُوَفِّهِ أَجْرَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2385. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah ﷻ berfirman: 'Tiga golongan yang Aku menjadi musuh mereka pada Hari Kiamat, dan barang siapa yang Aku menjadi musuhnya maka pasti Aku akan menjatuhkannya, yaitu seseorang yang bersumpah dengan nama-Ku lalu ia mengkhianatinya, dan seseorang yang menjual seorang yang merdeka lalu ia memakan hasilnya, serta seseorang yang menyewa seorang pekerja yang telah bekerja baik untuknya namun ia tidak memberikan upahnya."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2075), Ibnu Majah (2433), Ahmad (8338).

٢٣٨٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي حَدِيثٍ لَهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ يُغْفَرُ لِأُمَّتِهِ فِي آخِرِ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَهِيَ لَيْلَةُ الْقَدْرِ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنَّ الْعَامِلَ إِنَّمَا يُوَفَّى أَجْرَهُ إِذَا قَضَى عَمَلَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2386. *Dari Abu Hurairah dalam sebuah hadits yang ia riwayatkan dari Nabi ﷺ bahwa akan diampunkan bagi umat Muhammad ﷺ pada malam terakhir bulan Ramadhan. Ada seseorang bertanya: Wahai Rasulullah, apakah itu pada malam lailatul qadar? Beliau menjawab, "Bukan, tetapi pekerja akan dibayar upahnya jika telah selesai dari pekerjaannya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (776). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'ifut Targhib* (586).

٢٣٨٧ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ تَطَبَّبَ وَلَمْ يُعْلَمْ مِنْهُ طِبٌّ فَهُوَ ضَامِنٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2387. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa yang melakukan pengobatan padahal ia tidak dikenal ahli di bidang pengobatan maka ia harus bertanggung jawab."* **(HR. Abu Daud, Nasa'i, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (4748), Abu Daud (3971), Ibnu Majah (3457). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6153), *Ash-Shahihah* (635).

❋❋❋

Kitab Wadi'ah[89] dan 'Ariyah[90]

٢٣٨٨ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا ضَمَانَ عَلَى مُؤْتَمَنٍ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2388. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada tanggung jawab mengganti bagi orang yang tepercaya (dalam menjaga barang titipan)."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Daruquthni (III/41), Baihaqi (VI/289). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7518).

٢٣٨٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنِ ائْتَمَنَكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2389. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tunaikanlah amanah kepada orang yang telah mempercayakannya kepadamu, dan janganlah engkau mengkhianati orang yang telah mengkhianatimu."* **(HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dan ia mengatakan: Hadits hasan)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1185), Abu Daud (3067, 3068). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1544), *Shahihul Jami'* (240), *Ash-Shahihah* (423).

---

89 Wadi'ah adalah sesuatu yang dititipkan, baik berupa uang atau yang lainnya kepada orang yang akan menjaganya dan akan dikembalikan lagi kepada yang menitipkannya ketika ia memintanya kembali.

90 'Ariyah adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang untuk diambil manfaatnya dalam beberapa waktu, kemudian dikembalikan lagi.

٢٣٩٠ - وَعَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «عَلَى الْيَدِ مَا أَخَذَتْ حَتَّى تُؤَدِّيَهُ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، زَادَ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ: قَالَ قَتَادَةُ: ثُمَّ نَسِيَ الْحَسَنُ فَقَالَ: هُوَ أَمِينُكَ لَا ضَمَانَ عَلَيْهِ، يَعْنِي: الْعَارِيَّةَ.

2390. *Dari Hasan, dari Samurah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tangan bertanggung jawab atas apa yang diambilnya hingga dikembalikan."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)** *Terdapat tambahan pada riwayat Abu Daud dan Tirmidzi: Qatadah berkata: Lalu Al-Hasan lupa. Selanjutnya ia berkata: "Orang yang engkau percayai sesuatu tidak berkewajiban mengganti." Yakni dalam masalah 'ariyah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1187), Abu Daud (3091), Ibnu Majah (2391), Ahmad (19228). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1516, 1517), *Dha'iful Jami'* (3737).

٢٣٩١ - وَعَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَعَارَ مِنْهُ يَوْمَ حُنَيْنٍ أَدْرُعًا، فَقَالَ: أَغَصْبًا يَا مُحَمَّدُ؟ قَالَ: «بَلْ عَارِيَّةٌ مَضْمُونَةٌ»، قَالَ: فَضَاعَ بَعْضُهَا، فَعَرَضَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَضْمَنَهَا لَهُ، فَقَالَ: أَنَا الْيَوْمَ فِي الْإِسْلَامِ أَرْغَبُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2391. *Dari Shafwan bin Umaiyah, bahwa Nabi ﷺ meminjam darinya beberapa baju besi pada Perang Hunain, lalu Shafwan berkata: Wahai Muhammad, apakah ini diambil untuk tidak dikembalikan? Beliau menjawab, "Ini adalah pinjaman yang dijamin pengembaliannya." Kemudian sebagian baju-baju besi tersebut hilang, lalu Nabi ﷺ menawarkan kepada Shafwan untuk menggantinya, maka ia berkata: Hari ini aku telah menyukai Islam.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3092, 3093), Ahmad (14763). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (631).

٢٣٩٢ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ فَزَعٌ بِالْمَدِينَةِ، فَاسْتَعَارَ النَّبِيُّ ﷺ فَرَسًا مِنْ أَبِي طَلْحَةَ يُقَالُ لَهُ الْمَنْدُوبُ فَرَكِبَهُ، فَلَمَّا رَجَعَ قَالَ: «مَا رَأَيْنَا مِنْ شَيْءٍ وَإِنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2392. *Dari Anas bin Malik, ia berkata: Terjadi ketakutan*[91] *di Madinah, Nabi ﷺ meminjam seekor kuda yang biasa dipanggil dengan Al-Mandub dari Abu Thalhah, lalu beliau mengendarainya. Tatkala pulang, beliau bersabda, "Kami tidak menemukan*

91 Takut ada serangan musuh.

sesuatu pun. Andaipun ada, maka itu hanyalah seekor kuda yang larinya kencang." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2434), Muslim (4266), Tirmidzi (1608-1610), Abu Daud (4336), Ibnu Majah (2762), Ahmad (12286).

٢٣٩٣ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا نَعُدُّ الْمَاعُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَارِيَّةَ الدَّلْوِ وَالْقِدْرِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2393. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Kami memahami maksud al-mâ'ûn (sesuatu yang berguna)*[92] *pada masa Rasulullah ﷺ adalah meminjamkan ember dan panci.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (1413). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1461).

٢٣٩٤ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ وَعَلَيْهَا دِرْعُ قِطْرٍ ثَمَنُ خَمْسَةُ دَرَاهِمَ كَانَ لِي مِنْهُنَّ دِرْعٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَمَا كَانَتْ امْرَأَةٌ تُقَيَّنُ بِالْمَدِينَةِ إِلَّا أَرْسَلَتْ إِلَيَّ تَسْتَعِيرُهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2394. *Dari Aisyah, bahwa ia berkata –dan saat itu ia memakai baju kurung tebal dari Qatar seharga lima dirham: Dahulu pada masa Rasulullah ﷺ aku memiliki baju kurung yang mana tidaklah ada wanita di Madinah yang dihias sebagai pengantin kecuali ada yang diutus untuk meminjamnya kepadaku.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2435).

٢٣٩٥ - وَعَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ وَلَا بَقَرٍ وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي حَقَّهَا إِلَّا أُقْعِدَ لَهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقَاعٍ قَرْقَرٍ تَطَؤُهُ ذَاتُ الظِّلْفِ بِظِلْفِهَا، وَتَنْطَحُهُ ذَاتُ الْقَرْنِ لَيْسَ فِيهَا يَوْمَئِذٍ جَمَّاءُ، وَلَا مَكْسُورَةُ الْقَرْنِ»، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا حَقُّهَا؟ قَالَ: «إِطْرَاقُ فَحْلِهَا، وَإِعَارَةُ دَلْوِهَا، وَمِنْحَتُهَا، وَحَلْبُهَا عَلَى الْمَاءِ، وَحَمْلٌ عَلَيْهَا فِي سَبِيلِ اللهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

92 Dalam surah Al-Mâ'ûn.

2395. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tiada pemilik unta, sapi, dan kambing yang tidak mau memenuhi haknya kecuali nanti pada Hari Kiamat ia akan didudukkan pada suatu lembah, lalu ia diinjak-injak oleh binatang-binatang yang berkuku dengan kaki-kaki mereka yang berkuku, dan ditanduk oleh binatang-binatang yang bertanduk yang mana saat itu tidak ada hewan yang tidak bertanduk atau patah tanduknya." Kami bertanya: Wahai Rasulullah, apakah yang menjadi hak ternak-ternak itu? Beliau menjawab, "Meminjamkan pejantannya, meminjamkan ember yang biasa dipakai untuk memberi minum ternak (bagi yang membutuhkannya), meminjamkan hewan yang memiliki susu untuk diperah oleh orang-orang miskin yang membutuhkannya, membawanya ke tempat air, serta dikendarai di jalan Allah."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1649, 1650), Nasa'i (2411), Ahmad (13920).

❋❋❋

Kitab Ihya'ul Mawat[93]

٢٣٩٦ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ، وَفِي لَفْظٍ: «مَنْ أَحَاطَ حَائِطًا عَلَى أَرْضٍ فَهِيَ لَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَلِأَحْمَدَ مِثْلُهُ مِنْ رِوَايَةِ سَمُرَةَ.

2396. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa yang menghidupkan tanah mati (tak bertuan) maka ia menjadi miliknya."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)** *Dalam lafazh lain: "Barang siapa yang mendirikan suatu bangunan pada tanah (tak bertuan) maka ia menjadi miliknya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Ahmad juga meriwayatkan hadits semisal dari Samurah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1300), Abu Daud (2673), Ahmad (14109, 14310, 19271). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1550, 1551, 1520), *Shahihul Jami'* (5974).

٢٣٩٧ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ، وَلَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ حَقٌّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2397. *Dari Sa'id bin Zaid, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa menghidupkan tanah mati (tak bertuan) maka ia menjadi miliknya, dan tidak ada hak bagi keringat yang zhalim.*[94]*"* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

---

93 Ihya'ul mawat adalah tanah kosong yang tak seorang pun memilikinya lalu dimanfaatkan oleh seorang muslim sebagai lahan tanaman, bangunan, atau sumur yang selanjutnya menjadi hak milik dan khusus baginya.

94 Orang yang telah bersusah payah menanami tanah milik orang lain tanpa seizinnya maka ia telah berbuat zhalim, lalu jika pemilik tanah mengambil alih tanahnya maka ia tidak berhak menuntut ganti.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1299), Abu Daud (2671). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1551, 1520).

٢٣٩٨ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ عَمَرَ أَرْضًا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2398. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang memakmurkan tanah tak bertuan maka ia lebih berhak terhadapnya."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2167), Ahmad (23737).

٢٣٩٩ - وَعَنْ أَسْمَرَ بْنِ مُضَرِّسٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَبَايَعْتُهُ، فَقَالَ: «مَنْ سَبَقَ إِلَى مَا لَمْ يَسْبِقْ إِلَيْهِ مُسْلِمٌ فَهُوَ لَهُ» قَالَ: فَخَرَجَ النَّاسُ يَتَعَادَوْنَ يَتَخَاطُونَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2399. *Dari Asmar bin Mudharris, ia berkata: Aku datang kepada Nabi ﷺ, lalu aku berbai'at kepada beliau, kemudian beliau bersabda, "Barang siapa yang lebih dahulu atas suatu (lahan) yang belum digarap oleh seorang muslim pun maka lahan tersebut menjadi miliknya." Asmar berkata: Maka orang-orang pun bersegera keluar dan memberikan garis/tanda (pada tanah-tanah mereka).* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2669). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1553, 1555).

Bab Larangan Menahan Kelebihan Air

٢٤٠٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا تَمْنَعُوا فَضْلَ الْمَاءِ لِتَمْنَعُوا بِهِ الْكَلَأَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلِمُسْلِمٍ: «لَا يُبَاعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُبَاعَ بِهِ الْكَلَأُ» وَلِلْبُخَارِيِّ: «لَا تَمْنَعُوا فَضْلَ الْمَاءِ لِتَمْنَعُوا بِهِ فَضْلَ الْكَلَإِ».

2400. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah kalian melarang (pemanfaatan) kelebihan air sehingga kalian menghalangi (penggembala lain) dari rerumputan (di sekitarnya)[95]."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Muslim: "Hendak-*

95 Yang demikian karena dahulu pada masa Nabi ﷺ mereka senang menghalangi para penggembala untuk meminumkan hewannya dengan tujuan agar mereka menjauh dari padang rumput di sekitar mata air. Dengan begitu hanya merekalah yang memanfaatkan padang rumput dengan leluasa.

lah kelebihan air tidak dijual sehingga rumput dijual dengannya." Dalam riwayat Bukhari: "Janganlah kalian melarang (pemanfaatan) kelebihan air sehingga kalian menghalangi (penggembala lain) dari kelebihan rerumputan (di sekitarnya)."[96]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2182, 2183), Muslim (2927-2929), Tirmidzi (1193), Abu Daud (3013), Ibnu Majah (2469), Ahmad (7022, 7738).

٢٤٠١ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُمْنَعَ نَقْعُ الْبِئْرِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2401. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang menghalangi (pemanfaatan) air sumur yang melimpah.* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2470), Ahmad (23936). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6846), *Ash-Shahihah* (2388).

٢٤٠٢ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ مَنَعَ فَضْلَ مَائِهِ أَوْ فَضْلَ كَلَئِهِ مَنَعَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَضْلَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2402. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa menghalangi (pemanfaatan) kelebihan air atau kelebihan rerumputan (yang ia miliki), niscaya Allah akan menghalanginya dari mendapatkan anugerah-Nya pada Hari Kiamat."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (6386, 6760). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1422).

٢٤٠٣ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى بَيْنَ أَهْلِ الْمَدِينَةِ فِي النَّخْلِ أَنْ لَا يُمْنَعَ نَقْعُ بِئْرٍ، وَقَضَى بَيْنَ أَهْلِ الْبَادِيَةِ أَنْ لَا يُمْنَعَ فَضْلُ مَاءٍ لِيُمْنَعَ بِهِ الْكَلَأُ. رَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ فِي الْمُسْنَدِ.

2403. *Dari Ubadah bin Shamit, bahwa Rasulullah ﷺ menetapkan bagi penduduk Madinah dalam masalah kebun kurma agar tidak dihalangi (pemanfaatan) air sumur yang melimpah, dan beliau menetapkan bagi penduduk perkampungan agar tidak dihalangi (pemanfaatan) kelebihan air sehingga menghalangi (penggembala lain)*

96 Karena air, rumput, dan api adalah milik bersama.

dari kelebihan rerumputan (di sekitarnya). **(HR. Abdullah bin Ahmad dalam *Al-Musnad*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Abdullah bin Ahmad dalam *Zawaidul Musnad* (21714).

Bab Manusia Bersekutu Dalam Tiga Hal, dan Pengairan Tanah yang Letaknya Lebih Tinggi Sebelum yang Lebih Rendah Jika Airnya Sedikit

٢٤٠٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يُمْنَعُ الْمَاءُ وَالنَّارُ وَالْكَلَأُ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2404. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Hendaklah tidak ada penghalangan atas air, api, dan rerumputan."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2464). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (3048).

٢٤٠٥ - وَعَنْ أَبِي خِرَاشٍ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ: فِي الْمَاءِ وَالْكَلَإِ وَالنَّارِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَرَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَزَادَ فِيهِ: «وَثَمَنُهُ حَرَامٌ».

2405. *Dari Abu Khirasy, dari sebagian sahabat Nabi ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Kaum muslimin bersekutu atas tiga hal, yaitu air, rerumputan, dan api."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Ibnu Majah juga meriwayatkannya dari Ibnu Abbas dengan tambahan: "Hasil penjualannya haram."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3016), Ahmad (22004). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihut Targhib* (966). Adapun hadits riwayat Ibnu Abbas, diriwayatkan Ibnu Majah (2463). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5935).

٢٤٠٦ - وَعَنْ عُبَادَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى فِي شُرْبِ النَّخْلِ مِنَ السَّيْلِ أَنَّ الْأَعْلَى يَشْرَبُ قَبْلَ الْأَسْفَلِ، وَيُتْرَكُ الْمَاءُ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَاءُ إِلَى الْأَسْفَلِ الَّذِي يَلِيهِ وَكَذَلِكَ حَتَّى تَنْقَضِيَ الْحَوَائِطُ أَوْ يَفْنَى الْمَاءُ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ.

2406. *Dari Ubadah, bahwa Nabi ﷺ menetapkan dalam masalah pengairan kebun kurma dari aliran irigasi, bahwa didahulukan yang berada lebih tinggi sebelum yang terletak lebih rendah, dan air dibiarkan hingga setinggi mata kaki, lalu dialirkan kepada setelahnya yang terletak lebih rendah, hingga seterusnya demikian sehingga semua kebun terairi atau airnya habis.* **(HR. Ibnu Majah dan Abdulah bin Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2474), Abdullah bin Ahmad dalam *Al-Musnad* (1714). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2474).

٢٤٠٧ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى فِي سَيْلِ مَهْزُورٍ أَنْ يُمْسَكَ حَتَّى يَبْلُغَ الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ يُرْسَلَ الْأَعْلَى عَلَى الْأَسْفَلِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2407. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ menetapkan tentang masalah aliran Sungai Mahzur*[97]*, bahwa diperbolehkan menahan hingga setinggi mata kaki, lalu dialirkan dari yang lebih tinggi kepada yang terletak lebih rendah.* **(HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3155), Ibnu Majah (2473). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2473).

Bab Hima[98] untuk Kepentingan Ternak Baitulmal

٢٤٠٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَمَى النَّقِيعَ لِلْخَيْلِ خَيْلِ الْمُسْلِمِينَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2408. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ menetapkan Padang Gembala Naqi' sebagai lahan lindung untuk kuda yaitu kuda kaum muslimin.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (5397, 6149).

٢٤٠٩ - وَعَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَمَى النَّقِيعَ، وَقَالَ: «لَا حِمَى إِلَّا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ»

---

97 Yang terletak di lembah Bani Quraizhah.

98 Hima adalah lahan tak bertuan yang dilindungi dari para penggembala agar rumput tumbuh dengan subur dan lebat, kemudian digembalakan padanya hewan-hewan tertentu. Perlindungan ini dilakukan oleh imam (pemimpin kaum muslimin).

رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَلِلْبُخَارِيِّ مِنْهُ: «لَا حِمَى إِلَّا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ»، وَقَالَ: بَلَغَنَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَمَى النَّقِيعَ، وَأَنَّ عُمَرَ حَمَى سَرِفَ وَالرَّبَذَةَ.

2409. *Dari Ash-Sha'b bin Jatsamah, bahwa Nabi ﷺ menetapkan Padang Gembala Naqi' sebagai lahan lindung, dan beliau bersabda, "Tidak ada hima (perlindungan lahan) kecuali bagi Allah dan Rasul-Nya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Dalam riwayat Bukhari dari Ash-Sha'b: "Tidak ada hima (perlindungan lahan) kecuali bagi Allah dan Rasul-Nya." Ash-Sha'b berkata: Telah sampai kepada kami bahwa Nabi ﷺ menetapkan Padang Gembala Naqi' sebagai lahan lindung, dan bahwa Umar menetapkan Padang Gembala Sarif dan Rabdzah sebagai lahan lindung.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2197), Abu Daud (2679, 2680), Ahmad (16065).

٢٤١٠ - وَعَنْ أَسْلَمَ مَوْلَى عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ اسْتَعْمَلَ مَوْلًى لَهُ يُدْعَى هُنَيًّا عَلَى الْحِمَى، فَقَالَ: يَا هُنَيُّ اُضْمُمْ جَنَاحَكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ مُسْتَجَابَةٌ، وَأَدْخِلْ رَبَّ الصُّرَيْمَةِ وَرَبَّ الْغُنَيْمَةِ، وَإِيَّايَ، وَنَعَمَ ابْنِ عَوْفٍ وَنَعَمَ ابْنِ عَفَّانَ، فَإِنَّهُمَا إِنْ تَهْلِكْ مَاشِيَتُهُمَا يَرْجِعَا إِلَى نَخْلٍ وَزَرْعٍ، وَرَبُّ الصُّرَيْمَةِ وَرَبُّ الْغُنَيْمَةِ إِنْ تَهْلِكْ مَاشِيَتُهُمَا يَأْتِنِي بِبَنِيهِ يَقُولُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَفَتَارِكُهُمْ أَنَا لَا أَبَا لَكَ، فَالْمَاءُ وَالْكَلَأُ أَيْسَرُ عَلَيَّ مِنَ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ، وَايْمُ اللهِ إِنَّهُمْ لَيَرَوْنَ أَنِّي قَدْ ظَلَمْتُهُمْ إِنَّهَا لَبِلَادُهُمْ قَاتَلُوا عَلَيْهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَأَسْلَمُوا عَلَيْهَا فِي الْإِسْلَامِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلَا الْمَالُ الَّذِي أَحْمِلُ عَلَيْهِ فِي سَبِيلِ اللهِ مَا حَمَيْتُ عَلَيْهِمْ مِنْ بِلَادِهِمْ شَيْئًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2410. *Dari Aslam, bekas budak yang dimerdekakan Umar, bahwa Umar menugaskan bekas budak yang ia merdekakan yang biasa dipanggil Hunay untuk menjaga padang gembalaan yang ditetapkan sebagai lahan lindung, dan ia berpesan: Wahai Hunay, tahanlah tanganmu dari berbuat zhalim kepada kaum muslimin, dan takutlah terhadap doa orang yang terzhalimi karena doa orang yang terzhalimi itu mustajab. Izinkan masuk para penggembala unta dan kambing yang sedikit*[99]*, kecuali hewan-hewan ternak milik Ibnu Auf dan Ibnu Affan karena keduanya jika gembalaan mereka berdua mati (karena tidak mendapatkan rumput) maka keduanya bisa kembali mengurus kebun dan pertanian, sedangkan pemilik unta dan kambing yang sedikit*

99 Shuraimah adalah jumlah unta antara 20 hingga 30 ekor.

tersebut jika gembalaan mereka mati maka ia akan datang kepadaku dengan membawa anak-anaknya seraya berkata: Wahai amirul mukminin, haruskah aku meninggalkan mereka? Tidakkah engkau merasa iba? Sungguh air dan rerumputan lebih mudah bagiku daripada emas dan perak. Demi Allah, mereka mengira bahwa aku telah berbuat zhalim kepada mereka padahal lahan lindung itu adalah bagian dari negeri mereka, dan mereka telah memperjuangkannya pada masa jahiliah serta masuk Islam di negeri tersebut. Demi yang jiwaku ada di tangan-Nya, jika bukan karena aku menanggung harta-harta yang akan digunakan berperang di jalan Allah sungguh aku tidak akan menetapkan sesuatupun dari negeri mereka sebagai lahan lindung. **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2831), Malik (1593).

Bab Iqtha'[100] (Penetapan Lahan) Penambangan

٢٤١١ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقْطَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِلَالَ بْنَ الْحَارِثِ الْمُزَنِيّ مَعَادِنَ الْقَبَلِيَّةِ جَلْسِيَّهَا وَغَوْرِيَّهَا وَحَيْثُ يَصْلُحُ الزَّرْعُ مِنْ قُدْسٍ، وَلَمْ يُعْطِهِ حَقَّ مُسْلِمٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَرَوَيَاهُ أَيْضًا مِنْ حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيّ.

2411. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ menetapkan Ladang Tambang Qabaliyah[101] untuk Bilal bin Al-Harits Al-Muzani, baik dataran tingginya maupun dataran rendahnya, serta dataran tinggi yang layak untuk ditanami, namun beliau tidak memberikan kepadanya tanah yang telah menjadi hak seorang muslim.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Keduanya juga meriwayatkannya dari Amru bin Auf Al-Muzani.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2661, 2662), Ahmad (2650). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3062), *Al-Irwa'* (III/313).

---

100 Iqtha' yaitu seorang hakim menetapkan sebagian tanah umum yang tak seorang pun memilikinya kepada seseorang yang hendak memanfaatkannya sebagai lahan tanaman, pepohonan, atau bangunan sehingga statusnya menjadi hak guna pakai atau hak milik, atau untuk mengambil barang tambangnya.

101 Daerah tepi laut yang berjarak lima hari perjalanan dari Madinah.

٢٤١٢ - وَعَنْ أَبْيَضَ بْنِ حَمَّالٍ: أَنَّهُ وَفَدَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ اسْتَقْطَعَهُ الْمِلْحَ، فَقَطَعَ لَهُ فَلَمَّا أَنْ وَلَّى قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمَجْلِسِ: أَتَدْرِي مَا أَقْطَعْتَ لَهُ؟ إِنَّمَا أَقْطَعْتَهُ الْمَاءَ الْعِدَّ، قَالَ: فَانْتَزَعَهُ مِنْهُ، قَالَ: وَسَأَلَهُ عَمَّا يُحْمَى مِنَ الْأَرَاكِ، فَقَالَ: «مَا لَمْ تَنَلْهُ خِفَافُ الْإِبِلِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ، وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: «أَخْفَافُ الْإِبِلِ» قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَخْزُومِيُّ: يَعْنِي أَنَّ الْإِبِلَ تَأْكُلُ مُنْتَهَى رُءُوسِهَا وَيُحْمَى مَا فَوْقَهُ.

2412. *Dari Abyadh bin Hammal, bahwa ia datang sebagai utusan kepada Nabi ﷺ untuk meminta izin penetapan lahan garam, lalu beliau menetapkan lahan tersebut untuknya. Setelah ia berajak pergi, maka ada seorang laki-laki yang ada dalam majelis tersebut berkata kepada beliau: Tahukah engkau apa yang telah engkau tetapkan untuknya? Sungguh engkau telah menetapkan untuknya aliran air yang tidak pernah putus seperti air dari sebuah mata air. Abyadh berkata: Lalu beliau mencabut izin penetapan lahan tersebut*[102]*. Kemudian lelaki tersebut bertanya tentang penetapan kebun pohon arak*[103] *sebagai lahan lindung. Beliau menjawab, "Yang tidak dijangkau oleh kaki unta."* **(HR. Tirmidzi dan Abu Daud)** *Dalam riwayat Abu Daud yang lain: "Kaki-kaki unta." Muhammad bin Hasan Al-Makhzumi mengatakan: Maksudnya bahwa unta diperbolehkan memakan daun pohon arak sejauh yang bisa dijangkau oleh kepalanya. Adapun yang berada di atasnya maka itu bagian dari lahan yang dilindungi.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1301), Abu Daud (2663). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1380).

٢٤١٣ - وَعَنْ بُهَيْسَةَ قَالَتْ: اِسْتَأْذَنَ أَبِي النَّبِيَّ ﷺ فَجَعَلَ يَدْنُو مِنْهُ وَيَلْتَزِمُهُ، ثُمَّ قَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ مَا الشَّيْءُ الَّذِي لَا يَحِلُّ مَنْعُهُ؟ قَالَ: «الْمَاءُ»، قَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ مَا الشَّيْءُ الَّذِي لَا يَحِلُّ مَنْعُهُ؟ قَالَ: «الْمِلْحُ»، قَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ مَا الشَّيْءُ الَّذِي لَا يَحِلُّ مَنْعُهُ؟ قَالَ: «أَنْ تَفْعَلَ الْخَيْرَ خَيْرٌ لَكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2413. *Dari Buhaisah, ia berkata: Ayahku meminta izin kepada Nabi ﷺ, maka ia pun mendekat dan bersimpuh pada beliau, lalu ia bertanya: Wahai Nabi Allah, sesuatu apakah yang tidak diperbolehkan untuk dihalangi (pemanfaatannya bagi orang lain)?*

---

102 Karena air termasuk hak umum, milik bersama.

103 Pohon yang akarnya dipakai untuk siwak.

Beliau menjawab, "Air." Ia bertanya lagi: Wahai Nabi Allah, sesuatu apakah yang tidak diperbolehkan untuk dihalangi (pemanfaatannya bagi orang lain)? Beliau menjawab, "Garam."[104] *Ia bertanya lagi: Wahai Nabi Allah, sesuatu apakah yang tidak diperbolehkan untuk dihalangi (pemanfaatannya bagi orang lain)? Beliau menjawab, "Engkau berbuat baik (kepada orang lain) itu lebih utama bagimu."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (1421, 3015), Ahmad (15380, 15381). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (3882).

Bab Penetapan Tanah

٢٤١٤ - عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ فِي حَدِيثٍ ذَكَرَتْهُ قَالَتْ: كُنْتُ أَنْقُلُ النَّوَى مِنْ أَرْضِ الزُّبَيْرِ الَّتِي أَقْطَعَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى رَأْسِي وَهُوَ مِنِّي عَلَى ثُلُثَيْ فَرْسَخٍ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ** وَهُوَ حُجَّةٌ فِي سَفَرِ الْمَرْأَةِ الْيَسِيرِ بِغَيْرِ مَحْرَمٍ.

2414. *Dari Asma' binti Abu Bakar dalam sebuah hadits yang ia sebutkan, ia berkata: Aku pernah membawa biji kurma di atas kepalaku dari tanah milik Zubair yang ditetapkan Rasulullah ﷺ untuknya, yaitu dari tempatku sejauh 2/3 farsakh.* **(Muttafaq 'alaih)** *Ini menjadi hujah atas bolehnya wanita bepergian dalam jarak dekat tanpa disertai mahram.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2918, 4823), Muslim (4050), Ahmad (25700).

٢٤١٥ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَقْطَعَ النَّبِيُّ ﷺ الزُّبَيْرَ حُضْرَ فَرَسِهِ، وَأَجْرَى الْفَرَسَ حَتَّى قَامَ، ثُمَّ رَمَى بِسَوْطِهِ فَقَالَ: «أَقْطِعُوهُ حَيْثُ بَلَغَ السَّوْطُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2415. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Nabi ﷺ menetapkan tanah untuk Zubair sejauh pacuan kudanya, lalu Zubair memacu kudanya hingga berdiri lalu ia melempar cemetinya. Kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Tetapkanlah (tanah) untuknya sejauh lemparan cemetinya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

---

104 Maksudnya garam yang ada di atas gunung atau di padang pasir, bukan hasil olahan manusia.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2670), Ahmad (6169). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (2670).

٢٤١٦ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ: خَطَّ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ دَارًا بِالْمَدِينَةِ بِقَوْسٍ وَقَالَ: أَزِيدُكَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2416. *Dari Amru bin Huraits, ia berkata: Rasulullah ﷺ membuat garis dengan sebuah busur untuk rumahku di Madinah, dan beliau bersabda, "Aku tambah lagi untukmu?"* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2659). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (2659).

٢٤١٧ - وَعَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَقْطَعَهُ أَرْضًا بِحَضْرَمَوْتَ، وَبَعَثَ مُعَاوِيَةَ لِيُقْطِعَهَا إِيَّاهُ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2417. *Dari Wail bin Hujr, bahwa Nabi ﷺ menetapkan untuknya sebidang tanah di Hadramaut, dan beliau mengutus Muawiyah untuk menetapkan sebidang tanah tersebut untuknya.* **(HR. Tirmidzi dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1302), Abu Daud (2658). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1381).

٢٤١٨ - وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ قَالَ: أَقْطَعَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ وَعُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَرْضَ كَذَا وَكَذَا فَذَهَبَ الزُّبَيْرُ إِلَى آلِ عُمَرَ فَاشْتَرَى نَصِيبَهُ مِنْهُمْ، فَأَتَى عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ فَقَالَ: إِنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ زَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَقْطَعَهُ وَعُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَرْضَ كَذَا وَكَذَا، وَإِنِّي اشْتَرَيْتُ نَصِيبَ آلِ عُمَرَ، فَقَالَ عُثْمَانُ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ جَائِزُ الشَّهَادَةِ لَهُ وَعَلَيْهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2418. *Dari Urwah bin Zubair, bahwa Abdurahman bin Auf berkata: Rasulullah ﷺ dan Umar bin Khathab menetapkan untukku tanah begini dan begini. Kemudian Zubair datang kepada keluarga Umar, lalu ia membeli bagiannya dari mereka. Kemudian ia mendatangi Utsman dan mengatakan: Sesungguhnya Abdurahman bin Auf mengaku*

bahwa Nabi ﷺ dan Umar bin Khathab telah menetapkan tanah untuknya begini dan begini, sedangkan aku membeli bagian dari keluarga Umar. Maka Utsman berkata: Abdurahman bin Auf pengakuan dan kesaksiannya diterima. **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (1580).

٢٤١٩ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: دَعَا النَّبِيُّ ﷺ الْأَنْصَارَ لِيُقْطِعَ لَهُمْ الْبَحْرَيْنِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ فَعَلْتَ فَاكْتُبْ لِإِخْوَانِنَا مِنْ قُرَيْشٍ بِمِثْلِهَا، فَلَمْ يَكُنْ ذَلِكَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2419. *Dari Anas, ia berkata: Nabi ﷺ memanggil orang-orang Anshar untuk menetapkan bagian tanah bagi mereka di Bahrain, lalu mereka berkata: Wahai Rasulullah, jika engkau menetapkan bagian untuk kami maka tetapkan pula untuk saudara-saudara kami dari Quraisy (kaum Muhajirin), namun usulan itu tidak diterima Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian akan mendapati keserakahan sepeninggalku, maka bersabarlah hingga kalian berjumpa denganku."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2203, 2928), Ahmad (11642, 12245).

Bab Duduk-Duduk di Jalanan yang Digunakan untuk Berjualan dan Lainnya

٢٤٢٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطُّرُقَاتِ»، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بُدٌّ نَتَحَدَّثُ فِيهَا، فَقَالَ: «إِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهَا»، قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2420. *Dari Abu Sa'id, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Hindarilah duduk-duduk di tepi jalan." Para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, tidak ada lagi tempat-tempat duduk bagi kami untuk berbincang-bincang. Beliau bersabda, "Jika kalian tidak bisa meninggalkannya maka berikanlah hak jalan." Para sahabat bertanya: Apakah yang menjadi hak jalan wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Menundukan pandangan, tidak mengganggu, menjawab salam, memerintahkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2285, 5761), Muslim (3960, 4021), Abu Daud (4181), Ahmad (10883).

٢٤٢١ - وَعَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَأَنْ يَحْمِلَ أَحَدُكُمْ حَبْلًا فَيَحْتَطِبَ، ثُمَّ يَجِيءَ فَيَضَعَهُ فِي السُّوقِ فَيَبِيعَهُ، ثُمَّ يَسْتَغْنِيَ بِهِ فَيُنْفِقَهُ عَلَى نَفْسِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2421. *Dari Zubair bin 'Awwam, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sungguh salah seorang dari kalian membawa tali untuk mencari kayu bakar, lalu ia datang dan membawanya ke pasar untuk dijual, sehingga dengannya ia bisa memenuhi kebutuhan dirinya, maka itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada orang-orang yang terkadang diberi dan terkadang ditolak."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (1333).

Bab Orang yang Mendapatkan Hewan yang Telah Ditinggalkan oleh Pemiliknya karena Sudah Tidak Menyukainya

٢٤٢٢ - عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ عَنِ الشَّعْبِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ وَجَدَ دَابَّةً قَدْ عَجَزَ عَنْهَا أَهْلُهَا أَنْ يَعْلِفُوهَا فَسَيَّبُوهَا فَأَخَذَهَا فَأَحْيَاهَا فَهِيَ لَهُ»، قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: فَقُلْتُ لَهُ: عَمَّنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2422. *Dari Ubaidullah bin Humaid bin Abdurahman Al-Himyari, dari Asy-Sya'bi, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa mendapati hewan yang pemiliknya sudah tidak sanggup memberi makan sehingga mereka meninggalkannya, lalu ia mengambil dan merawatnya maka hewan itu menjadi miliknya." Ubaidullah mengatakan: Aku bertanya kepada Asy-Sya'bi: Dari mana riwayat ini? Ia menjawab: Dari lebih dari satu orang sahabat Nabi ﷺ.* **(HR. Abu Daud dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (3057), Daruquthni (III/68). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6584).

٢٤٢٣ - وَعَنِ الشَّعْبِيِّ يَرْفَعُ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ تَرَكَ دَابَّةً بِمُهْلَكَةٍ فَأَحْيَاهَا رَجُلٌ فَهِيَ لِمَنْ أَحْيَاهَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2423. *Dari Asy-Sya'bi, dan ia memarfu'kan hadits kepada Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, "Barang siapa meninggalkan hewan di suatu tempat yang bisa membinasakannya, lalu ada seseorang mengambil dan merawat hewan tersebut maka ia menjadi milik orang yang merawatnya."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (3058). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3525).

❋❋❋

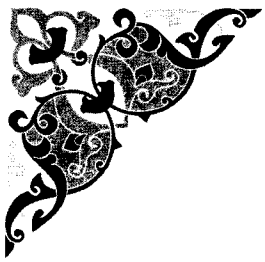

Kitab Ghashab[105] dan Ganti Rugi

Bab Larangan Ghashab Baik Sungguhan Maupun Bercanda

٢٤٢٤ - عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ أَخِيهِ جَادًّا وَلَا لَاعِبًا، وَإِذَا أَخَذَ أَحَدُكُمْ عَصَا أَخِيهِ فَلْيَرُدَّهَا عَلَيْهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2424. *Dari As-Saib bin Yazid, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah salah seorang dari kalian mengambil harta saudaranya (tanpa seizinnya) baik sungguhan maupun bercanda, dan jika salah seorang dari kalian mengambil tongkat saudaranya maka hendaklah ia mengembalikannya."* **(HR. Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (2086), Abu Daud (4350), Ahmad (17261). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1518).

٢٤٢٥ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَحِلُّ مَالُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِطِيبِ نَفْسِهِ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2425. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Harta seorang muslim tidak halal diambil kecuali dengan kerelaan hatinya."* **(HR. Daruquthni)**

---

105 Ghashab yaitu mengambil harta orang lain tanpa seizinnya atau mengambilnya dengan paksa dan tanpa alasan yang benar.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (III/26).

٢٤٢٦ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُمْ كَانُوا يَسِيرُونَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَنَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ، فَانْطَلَقَ بَعْضُهُمْ إِلَى حَبْلٍ مَعَهُ، فَأَخَذَهُ فَفَزِعَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2426. *Dari Abdurahman bin Abu Laila, ia berkata: Para sahabat Nabi ﷺ menceritakan kepada kami bahwa mereka pernah bepergian bersama Nabi ﷺ, lalu ada seorang laki-laki dari mereka tertidur, kemudian salah seorang dari mereka menghampiri tali yang dibawa lelaki tersebut dan mengambilnya sehingga lelaki tersebut terkejut, maka Nabi ﷺ bersabda, "Tidak halal bagi seorang muslim mengagetkan muslim lainnya."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (4351), Ahmad (21986). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7658).

Bab Mengghashab Tanah

٢٤٢٧ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ ظَلَمَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ طَوَّقَهُ اللهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2427. *Dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa mengambil dengan zhalim sejengkal tanah, niscaya nanti Allah akan mengalungkan tujuh lapis bumi kepadanya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2273), Muslim (3025).

٢٤٢٨ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا فَإِنَّهُ يُطَوَّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ** وَفِي لَفْظٍ لِأَحْمَدَ: «مَنْ سَرَقَ».

2428. *Dari Sa'id bin Zaid, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa mengambil sejengkal tanah secara zhalim, niscaya nanti pada Hari Kiamat Allah akan mengalungkan tujuh lapis bumi kepadanya."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh Ahmad: "Barang siapa mencuri."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2272, 2959), Muslim (3020-3023), Tirmidzi (1338), Nasa'i (4022), Abu Daud (2919), Ibnu Majah (2570), Ahmad (1553).

٢٤٢٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنِ اقْتَطَعَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ بِغَيْرِ حَقِّهِ طَوَّقَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2429. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa mengklaim sejengkal tanah yang bukan haknya, niscaya nanti pada Hari Kiamat Allah akan mengalungkan tujuh lapis bumi kepadanya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3024), Ahmad (8658, 8683).

٢٤٣٠ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ أَخَذَ مِنَ الْأَرْضِ شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّ خُسِفَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى سَبْعِ أَرَضِينَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2430. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa mengambil tanah yang bukan menjadi haknya, niscaya nanti pada Hari Kiamat Allah akan menenggelamkannya hingga ke tujuh lapis bumi."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2274, 2957), Ahmad (5481).

٢٤٣١ - وَعَنِ الْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ أَنَّ رَجُلًا مِنْ كِنْدَةَ وَرَجُلًا مِنْ حَضْرَمَوْتَ اخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي أَرْضٍ بِالْيَمَنِ، فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرْضِي اغْتَصَبَهَا هَذَا وَأَبُوهُ، فَقَالَ الْكِنْدِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرْضِي وَرِثْتُهَا مِنْ أَبِي، فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ اسْتَحْلِفْهُ إِنَّهُ مَا يَعْلَمُ أَنَّهَا أَرْضِي وَأَرْضُ وَالِدِي اغْتَصَبَهَا أَبُوهُ، فَتَهَيَّأَ الْكِنْدِيُّ لِلْيَمِينِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّهُ لَا يَقْتَطِعُ عَبْدٌ أَوْ رَجُلٌ بِيَمِينِهِ مَالًا إِلَّا لَقِيَ اللهَ يَوْمَ يَلْقَاهُ وَهُوَ أَجْذَمُ»، فَقَالَ الْكِنْدِيُّ: هِيَ أَرْضُهُ وَأَرْضُ وَالِدِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2431. *Dari Al-Asy'ats bin Qais, bahwa ada seorang laki-laki dari Kindah*[106] *dan seorang laki-laki dari Hadramaut mengadukan perselisihan mereka kepada Nabi ﷺ*

106 Nama kota yang terletak dekat Hadramaut, Yaman.

mengenai sebidang tanah di Yaman. Orang Hadramaut berkata: Wahai Rasulullah, tanahku telah dighashab oleh orang ini dan ayahnya. Orang Kindah menjawab: Wahai Rasulullah, itu tanah milikku yang aku warisi dari ayahku. Orang Hadramaut berkata: Wahai Rasulullah, suruhlah ia bersumpah, sungguh ia tidak mengetahui bahwa itu adalah tanah milikku dan milik ayahku yang dighashab oleh ayahnya. Tatkala orang Kindah tersebut telah siap bersumpah, Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh tidaklah seorang hamba atau seorang laki-laki mengklaim suatu harta (yang bukan miliknya) dengan sumpahnya, melainkan nanti ia akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan buntung pada hari ia berjumpa dengan-Nya." Kemudian orang Kindah berkata: Itu adalah tanah miliknya dan milik orang tuanya. **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Al-Musnad* (20847).

Bab Status Kepemilikan Tanaman yang Ditanam di Lahan Ghashab dan Keharusan Mencabutnya

٢٤٣٢ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ زَرَعَ فِي أَرْضِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ وَلَهُ نَفَقَتُهُ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: هُوَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2432. *Dari Rafi' bin Khadij, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa menanam tanaman pada tanah milik suatu kaum tanpa seizin mereka maka ia tidak berhak atas tanaman tersebut namun ia berhak atas biaya (yang telah dikeluarkan)."*[107] **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)** *Bukhari mengatakan: Hadits ini hasan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1287), Abu Daud (2954), Ibnu Majah (2457), Ahmad (15261). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1519).

٢٤٣٣ - وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَحْيَا أَرْضًا فَهِيَ لَهُ، وَلَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ حَقٌّ»، قَالَ: وَلَقَدْ أَخْبَرَنِي الَّذِي حَدَّثَنِي هَذَا الْحَدِيثَ: أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ غَرَسَ أَحَدُهُمَا نَخْلًا فِي أَرْضِ الْآخَرِ فَقَضَى لِصَاحِبِ الْأَرْضِ بِأَرْضِهِ، وَأَمَرَ صَاحِبَ النَّخْلِ أَنْ يُخْرِجَ نَخْلَهُ مِنْهَا، قَالَ: رَأَيْتُهَا وَإِنَّهَا لَتُضْرَبُ أُصُولُهَا بِالْفُؤُوسِ وَإِنَّهَا لَنَخْلٌ عُمٌّ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

---

107 Orang yang menanami tanah milik orang lain tanpa seizinnya seperti orang yang menanaminya untuk si pemilik tanah, maka ia berhak menerima biaya tanaman dari pemilik tanah.

2433. *Dari Urwah bin Zubair, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa menghidupkan tanah (tak bertuan) maka tanah tersebut menjadi miliknya, dan tidak ada hak bagi keringat yang zhalim." Urwah berkata: Orang yang telah memberitahuku hadits ini bercerita kepadaku bahwa ada dua orang laki-laki mengadukan perkara mereka kepada Rasulullah ﷺ bahwa salah seorang dari mereka telah menanam pohon kurma di tanah milik yang lain, lalu beliau memutuskan bahwa tanah tersebut dikembalikan kepada pemiliknya, sedangkan pemilik kurma harus mengeluarkan pohon kurmanya dari tanah tersebut. Orang tersebut berkata: Sungguh aku melihat pokok pohon kurma itu ditebangi dengan menggunakan kapak, padahal pohon kurma tersebut sudah tinggi.* **(HR. Ahmad dan Daruquthni)**[108]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2671), Daruquthni (III/35), Baihaqi (VI/99). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3074), *Al-Irwa'* (V/355).

Bab Orang yang Ghashab Seekor Kambing Lalu Ia Menyembelihnya dan Membakar atau Memasaknya

٢٤٣٤ - عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَخْبَرَهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَلَمَّا رَجَعَ اسْتَقْبَلَهُ دَاعِي امْرَأَةٍ، فَجَاءَ وَجِيءَ بِالطَّعَامِ فَوَضَعَ يَدَهُ، ثُمَّ وَضَعَ الْقَوْمُ فَأَكَلُوا، فَنَظَرَ آبَاؤُنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ يَلُوكُ لُقْمَةً فِي فَمِهِ ثُمَّ قَالَ: «أَجِدُ لَحْمَ شَاةٍ أُخِذَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ أَهْلِهَا»، فَقَالَتِ الْمَرْأَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَرْسَلْتُ إِلَى الْبَقِيعِ يَشْتَرِي لِي شَاةً فَلَمْ أَجِدْ، فَأَرْسَلْتُ إِلَى جَارٍ لِي قَدِ اشْتَرَى شَاةً أَنْ أَرْسِلْ بِهَا إِلَيَّ بِثَمَنِهَا فَلَمْ يُوجِدْ، فَأَرْسَلْتُ إِلَى امْرَأَتِهِ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيَّ بِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَطْعِمِيهِ الْأُسَارَى» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالدَّارَقُطْنِيّ**، وَفِي لَفْظٍ لَهُ: ثُمَّ قَالَ: «إِنِّي لَأَجِدُ لَحْمَ شَاةٍ ذُبِحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ أَهْلِهَا»، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخِي وَأَنَا مِنْ أَعَزِّ النَّاسِ عَلَيْهِ، وَلَوْ كَانَ خَيْرًا مِنْهَا لَمْ يُغَيِّرْ عَلَيَّ، وَعَلَيَّ أَنْ أُرْضِيَهُ بِأَفْضَلَ مِنْهَا، فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا وَأَمَرَ بِالطَّعَامِ لِلْأُسَارَى.

---

108 Barang siapa menanami tanah milik orang lain tanpa seizinnya, lalu pemilik tanah meminta tanahnya maka ada dua alternatif: Pemilik tanah meminta pengembalian tanahnya dan mengambilnya setelah panen, atau meminta pengembalian tanahnya sementara tanaman tersebut masih berada di tanahnya. Jika ia mengambilnya setelah panen, maka ia berhak mendapat uang sewa dari tanah tersebut. Namun jika ia meminta pengembalian tanahnya sementara tanaman tersebut masih berada di tanahnya maka menurut Abu Ubaid ia tidak boleh memaksa penanamnya menebang tanaman tersebut, sedangkan menurut Imam Syafi'i dan mayoritas fuqaha' bahwa pemilik tanah berhak memaksa penanam untuk menebangi tanaman itu sebagaimana kisah pada hadits tersebut.

2434. *Dari 'Ashim bin Kulaib, bahwa ada seorang laki-laki dari Anshar bercerita kepadanya, ia berkata: Kami pernah keluar bersama Nabi ﷺ. Ketika kembali, beliau diudang makan oleh utusan seorang wanita, maka beliau pun mendatangi undangan tersebut. Lalu disuguhkanlah sebuah hidangan, maka beliau mengambilnya, demikian juga para sahabat mengambil dan memakannya. Namun para bapak kami melihat Rasulullah ﷺ ketika baru mengunyah sesuap makanan yang ada di mulut beliau, tiba-tiba beliau bersabda, "Aku merasakan daging kambing yang diambil tanpa seizin pemiliknya." Lalu wanita tersebut berkata: Wahai Rasulullah, sungguh aku telah menyuruh seseorang untuk membeli kambing di Baqi' namun aku tidak mendapatkannya, lalu aku menyuruh seseorang untuk menemui tetanggaku yang baru membeli seekor kambing agar ia mengirimkannya kepadaku untuk aku bayar harganya, namun ia tidak mendapatinya, kemudian aku menyuruhnya kembali untuk menemui istrinya lalu istrinya mengirimkan kambing tersebut kepadaku. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Berikanlah makanan ini kepada para tawanan."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Daruquthni)** *Dalam riwayat Daruquthni yang lain: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh aku merasakan daging kambing yang disembelih tanpa seizin pemiliknya." Maka wanita tersebut menjawab: Wahai Rasulullah, saudaraku dan diriku termasuk orang yang paling pantang melakukan hal itu meskipun ada yang lebih baik darinya. Dan aku akan meminta keridhaan dari pemiliknya dengan mengganti yang lebih baik dari itu. Namun beliau tetap enggan memakannya dan menyuruh untuk memberikan makanan itu kepada para tawanan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2894), Ahmad (21471, 22368), Daruquthni (IV/286). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3332).

Bab Mengganti Barang yang Dirusakkan dengan yang Sejenis

٢٤٣٥ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَهْدَتْ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَيْهِ طَعَامًا فِي قَصْعَةٍ، فَضَرَبَتْ عَائِشَةُ الْقَصْعَةَ بِيَدِهَا فَأَلْقَتْ مَا فِيهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «طَعَامٌ بِطَعَامٍ وَإِنَاءٌ بِإِنَاءٍ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ، وَهُوَ بِمَعْنَاهُ لِسَائِرِ الْجَمَاعَةِ إِلَّا مُسْلِمًا.

2435. *Dari Anas, ia berkata: Salah seorang istri Nabi ﷺ menghadiahkan sebuah makanan dalam sebuah nampan kepada beliau, lalu Aisyah memukul nampan tersebut sehingga makanan tersebut terjatuh, maka Nabi ﷺ bersabda, "Makanan harus diganti dengan makanan, dan bejana harus diganti dengan bejana."* **(HR. Tirmidzi dan ia menshahihkannya)** *Hadits semakna juga diriwayatkan oleh Jamaah kecuali Muslim.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2301), Tirmidzi (1279), Nasa'i (3893), Abu Daud (3096), Ibnu Majah (2325), Ahmad (11589).

٢٤٣٦ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ صَانِعَةً طَعَامًا مِثْلَ صَفِيَّةَ، أَهْدَتْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ إِنَاءً مِنْ طَعَامٍ، فَمَا مَلَكْتُ نَفْسِي أَنْ كَسَرْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا كَفَّارَتُهُ؟ قَالَ: «إِنَاءٌ كَإِنَاءٍ وَطَعَامٌ كَطَعَامٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

2436. *Dari Aisyah, ia berkata: Aku tidak mendapati wanita ahli masak seperti Shafiyah. Ia pernah menghadiahkan sebuah sebuah bejana berisi makanan kepada Nabi ﷺ, lalu aku tidak mampu menguasai diriku sehingga aku memecahkan bejana tersebut, kemudian aku bertanya: Wahai Rasulullah, apa tebusannya? Beliau menjawab, "Bejana semisal dan makanan semisal."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (2895), Abu Daud (3097). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (762, 3568).

Bab Kerusakan yang Dilakukan Binatang Ternak

٢٤٣٧ - قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «الْعَجْمَاءُ جَرْحُهَا جُبَارٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2437. *Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada kewajiban mengganti apa yang dirusak oleh hewan[109]."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bubhari (6401), Muslim (3226), Tirmidzi (581, 1298), Nasa'i (2449), Abu Daud (3977), Ibnu Majah (2663), Ahmad (6956, 7145) dari Abu Hurairah.

٢٤٣٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الرِّجْلُ جُبَارٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2438. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada tanggungan atas kerusakan yang dilakukan oleh kaki hewan[110]."* **(HR. Abu Daud)**

---

109 Yaitu bila hewan itu melakukannya sendiri, tidak ditunggangi dan tidak dilepaskan oleh pemiliknya, karena kewajiban pemilik adalah menjaganya seperti pada malam hari.

110 Namun dengan syarat bukan karena sebab dari pemiliknya. Adapun jika disebabkan oleh pemiliknya seperti menghentikannya atau melepaskannya di pasar, jalanan maka pemiliknya wajib menanggung.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3976). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1526, 3153).

٢٤٣٩ - وَعَنْ حَرَامِ بْنِ مُحَيِّصَةُ أَنَّ نَاقَةَ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ دَخَلَتْ حَائِطًا فَأَفْسَدَتْ فِيهِ، فَقَضَى نَبِيُّ اللهِ ﷺ أَنَّ عَلَى أَهْلِ الْحَوَائِطِ حِفْظَهَا بِالنَّهَارِ، وَأَنَّ مَا أَفْسَدَتِ الْمَوَاشِي بِاللَّيْلِ ضَامِنٌ عَلَى أَهْلِهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2439. *Dari Haram bin Muhayyishah, bahwa unta milik Barra' bin Azib masuk sebuah kebun dan merusak tanaman yang ada dalam kebun itu, lalu Nabi ﷺ menetapkan agar pemilik kebun menjaga kebunnya di siang hari dan kerusakan yang dilakukan hewan ternak di malam hari menjadi tanggungan pemilik ternak tersebut.* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)**[111]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3098), Ahmad (22579, 22584), Ibnu Majah (2323). Dishahihkan olehsyaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1517).

٢٤٤٠ - وَعَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ أَوْقَفَ دَابَّةً فِي سَبِيلٍ مِنْ سُبُلِ الْمُسْلِمِينَ أَوْ فِي سُوقٍ مِنْ أَسْوَاقِهِمْ، فَأَوْطَأَتْ بِيَدٍ أَوْ رِجْلٍ فَهُوَ ضَامِنٌ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ، وَهَذَا عِنْدَ بَعْضِهِمْ فِيمَا إِذَا وَقَفَهَا فِي طَرِيقٍ ضَيِّقٍ أَوْ حَيْثُ تَضُرُّ الْمَارَّ.

2440. *Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa menghentikan binatang ternaknya di suatu jalan dari jalanan kaum muslimin, atau di pasar mereka lalu binatang tersebut melakukan kerusakan dengan kaki depan atau kaki belakangnya maka pemiliknya harus menanggungnya."* **(HR. Daruquthni)** *Dan menurut sebagian ulama bahwa hal itu jika ia memberhentikannya di jalanan yang sempit atau yang membahayakan orang yang lewat.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (III/179), Baihaqi (VIII/344).

---

111 Disebutkan dalam *Al-Ikhtiyarat*, bahwa orang yang diserahi untuk memegang binatang agar tidak lepas, tapi kemudian binatang itu melakukan kerusakan maka ia menanggung kerusakan itu walaupun ia tidak mengetahuinya. Demikian juga kerusakan juga kerusakan yang ditimbulkan oleh anak binatang itu bila dilepaskan (tidak diikat). Binatang yang dilepaskan pada malam hari adalah kecerobohan, sama halnya bila melepaskan binatang itu di dekat tanaman, walaupun ditunggangi, dikendalikan, atau digiring, maka apa yang dirusak oleh mulut atau kaki binatang itu menjadi tanggungan pemiliknya karena tindakan itu merupakan kecerobohan. (lihat *Bustanul Akhbar* III/248).

Bab Melawan Perampok Walaupun dengan Resiko Terbunuh, dan Jika Ia Terbunuh Maka Ia Mati Syahid

٢٤٤١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَخْذَ مَالِي، قَالَ: «فَلَا تُعْطِهِ مَالَكَ»، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي؟ قَالَ: «قَاتِلْهُ» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلَنِي؟ قَالَ: «فَأَنْتَ شَهِيدٌ»، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُهُ؟ قَالَ: «هُوَ فِي النَّارِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَحْمَدُ وَفِي لَفْظِهِ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ عَدَا عَلَى مَالِي؟ قَالَ: «أَنْشِدِ اللهَ»، قَالَ: فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ، قَالَ: «أَنْشِدِ اللهَ»، قَالَ: فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ؟ قَالَ: «قَاتِلْ، فَإِنْ قُتِلْتَ فَفِي الْجَنَّةِ وَإِنْ قَتَلْتَ فَفِي النَّارِ» فِيهِ مِنَ الْفِقْهِ أَنَّهُ يُدْفَعُ بِالْأَسْهَلِ فَالْأَسْهَلِ.

2441. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang dan bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika ada seseorang datang ingin mengambil hartaku? Beliau menjawab, "Jangan berikan hartamu kepadanya." Lelaki itu bertanya lagi: Bagaimana pendapatmu jika ia menyerangku? Beliau menjawab, "Lawanlah." Lelaki itu bertanya lagi: Bagaimana pendapatmu jika ia berhasil membunuhku? Beliau menjawab, "Engkau mati syahid." Lelaki itu bertanya lagi: Bagaimana pendapatmu jika ia terbunuh? Beliau menjawab, "Ia masuk neraka."* **(HR. Muslim)** *Ahmad juga meriwayatkan dengan lafazh: Wahai Rasulullah, Bagaimana pendapatmu jika ada yang hendak merampok hartaku? Beliau menjawab, "Bersumpahlah dengan nama Allah (bahwa engkau tidak akan memberikannya)" Lelaki itu bertanya lagi: Bagaimana jika mereka tidak mempedulikan sumpahku? Beliau menjawab, "Bersumpahlah dengan nama Allah (bahwa engkau tidak akan memberikannya)" Lelaki itu bertanya lagi: Bagaimana jika mereka tetap tidak mempedulikan sumpahku? Beliau menjawab, "Lawanlah. Jika engkau terbunuh maka engkau masuk surga, dan jika mereka terbunuh maka mereka masuk neraka." Dalam hadits ini terdapat pelajaran bahwa hendaklah dihadapi dengan yang lebih mudah terlebih dahulu.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (201), Nasa'i (4014, 4015), Ahmad (8120).

٢٤٤٢ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِي لَفْظٍ: «مَنْ أُرِيدَ مَالُهُ بِغَيْرِ حَقٍّ فَقَاتَلَ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2442. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa terbunuh karena mempertahankan hartanya maka ia mati syahid."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: "Barang siapa yang hartanya hendak dirampas dengan cara yang tidak benar, lalu ia mempertahankannya sehingga ia terbunuh maka ia mati syahid."* **(HR. Abu Daud, Nasa'i, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2300), Muslim (202), Tirmidzi (1339), Nasa'i (4016), Abu Daud (4141), Ahmad (6236).

٢٤٤٣ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2443. *Dari Sa'id bin Zaid, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa terbunuh karena mempertahankan agamanya maka ia mati syahid. Barang siapa terbunuh karena mempertahankan dirinya maka ia mati syahid. Barang siapa terbunuh karena mempertahankan hartanya maka ia mati syahid. Dan barang siapa terbunuh karena mempertahankan keluarganya maka ia mati syahid."* **(HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1338), Nasa'i (4022), Abu Daud (4142), Ibnu Majah (2570), Ahmad (1542). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6444, 6445).

Bab Tidak Ada Keharusan Melawan, dan Orang Lain Diharuskan Membantu Jika Mampu

٢٤٤٤ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَا يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ إِذَا جَاءَ مَنْ يُرِيدُ قَتْلَهُ أَنْ يَكُونَ مِثْلَ ابْنَيْ آدَمَ، الْقَاتِلُ فِي النَّارِ وَالْمَقْتُولُ فِي الْجَنَّةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2444. *Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Apa yang menghalangi salah seorang dari kalian jika ada yang hendak membunuhnya, lalu ia berbuat seperti yang dilakukan salah satu dari kedua anak Nabi Adam, karena yang membunuh masuk neraka dan yang dibunuh masuk surga."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (5494).

٢٤٤٥ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «فِي الْفِتْنَةِ كَسِّرُوا فِيهَا قِسِيَّكُمْ وَقَطِّعُوا أَوْتَارَكُمْ وَاضْرِبُوا بِسُيُوفِكُمُ الْحِجَارَةَ، فَإِنْ دُخِلَ عَلَى أَحَدِكُمْ بَيْتَهُ فَلْيَكُنْ كَخَيْرِ ابْنَيْ آدَمَ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2445. *Dari Abu Musa, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Ketika terjadi fitnah (perang saudara), maka patahkanlah busur-busur kalian, putuskan tali-tali busur kalian, dan pukulanlah pedang-pedang kalian ke batu. Jika ada yang menyerang rumah salah seorang dari kalian maka hendaklah ia berbuat seperti salah seorang putra Nabi Adam yang terbaik."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2130), Abu Daud (3715), Ibnu Majah (3951), Ahmad (18897). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (3951), *Ash-Shahihah* (1535), *Al-Irwa'* (2451).

٢٤٤٦ - وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنَةٌ الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي، وَالْمَاشِي خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ دَخَلَ عَلَيَّ بَيْتِي فَبَسَطَ يَدَهُ إِلَيَّ لِيَقْتُلَنِي؟ قَالَ: «كُنْ كَابْنِ آدَمَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2446. *Dari Sa'ad bin Abu Waqqash, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sungguh akan terjadi fitnah (perang saudara), maka orang yang duduk lebih baik daripada yang berdiri, dan yang berdiri lebih baik daripada yang berjalan, dan yang berjalan lebih baik daripada yang berlari." Ada seseorang bertanya: Bagaimana pendapatmu jika ada seseorang memasuki rumahku dan ia hendak membunuhku? Beliau menjawab: Jadilah seperti putra Nabi Adam."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2120), Ahmad (1369). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (2049).

٢٤٤٧ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ أُذِلَّ عِنْدَهُ مُؤْمِنٌ فَلَمْ يَنْصُرْهُ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَى أَنْ يَنْصُرَهُ أَذَلَّهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2447. *Dari Sahl bin Hunaif, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa menjumpai seorang mukmin dihinakan namun ia tidak menolongnya padahal ia mampu melakukannya niscaya nanti pada Hari Kiamat Allah ﷻ akan menghinakannya di depan semua makhluk."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (15416). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5380), *Adh-Dha'ifah* (2402).

Bab Memecahkan Tempat Penyimpanan Khamr

٢٤٤٨ - عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي اشْتَرَيْتُ خَمْرًا لِأَيْتَامٍ فِي حِجْرِي، فَقَالَ: «أَهْرِقِ الْخَمْرَ وَاكْسِرِ الدِّنَانَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2448. *Dari Anas, dari Abu Thalhah, bahwa ia pernah bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah membeli khamr milik anak-anak yatim yang berada dalam pemeliharaanku? Beliau menjawab, "Tuangkanlah khamr tersebut dan pecahkanlah guci-gucinya."* **(HR. Tirmidzi dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1214), Abu Daud (3190), Ahmad (11744). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1293), *Al-Misykat* (3659).

٢٤٤٩ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَمَرَنِي النَّبِيُّ ﷺ أَنْ آتِيَهُ بِمُدْيَةٍ وَهِيَ الشَّفْرَةُ، فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَأَرْسَلَ بِهَا فَأُرْهِفَتْ، ثُمَّ أَعْطَانِيهَا وَقَالَ: «اُغْدُ عَلَيَّ بِهَا»، فَفَعَلْتُ، فَخَرَجَ بِأَصْحَابِهِ إِلَى أَسْوَاقِ الْمَدِينَةِ وَفِيهَا زِقَاقُ الْخَمْرِ قَدْ جُلِبَتْ مِنَ الشَّامِ، فَأَخَذَ الْمُدْيَةَ مِنِّي فَشَقَّ مَا كَانَ مِنْ تِلْكَ الزِّقَاقِ بِحَضْرَتِهِ ثُمَّ أَعْطَانِيهَا، وَأَمَرَ الَّذِينَ كَانُوا مَعَهُ أَنْ يَمْضُوا مَعِي وَيُعَاوِنُونِي، وَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَ الْأَسْوَاقَ كُلَّهَا فَلَا أَجِدُ فِيهَا زِقَّ خَمْرٍ إِلَّا شَقَقْتُهُ، فَفَعَلْتُ، فَلَمْ أَتْرُكْ فِي أَسْوَاقِهَا زِقًّا إِلَّا شَقَقْتُهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2449. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Nabi ﷺ menyuruhku untuk membawakan pisau besar kepada beliau, lalu aku pun membawakannya, lalu beliau menyuruh seseorang untuk mengasahnya, kemudian beliau kembali memberikan pisau besar itu kepadaku dan beliau bersabda, "Besok datanglah kepadaku dengannya." Maka aku pun mengerjakannya. Lalu beliau keluar bersama beberapa sahabat menuju pasar-pasar yang mana di sana terdapat kantong-kantong khamr yang didatangkan dari Syam, kemudian beliau mengambil pisau besar dariku, maka kantong-kantong khamr tersebut dirobek di hadapan beliau, lalu beliau kembali memberikan pisau besar itu kepadaku, lalu beliau menyuruh para sahabat yang ada bersama beliau untuk ikut bersamaku*

serta membantuku, dan beliau menyuruhku untuk mendatangi pasar-pasar dan agar aku tidak membiarkan kantong-kantong khamr melainkan aku merobeknya, maka aku pun melakukannya, sehingga tidak ada satu kantong khamr pun di pasar-pasar kecuali aku merobeknya. **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (5889).

٢٤٥٠ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي الْهُذَيْلِ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ يَحْلِفُ بِاللهِ إِنَّ الَّتِي أَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ أَنْ تُكْسَرَ دِنَانُهُ وَأَنْ تُكْفَأَ لَمِنَ التَّمْرِ وَالزَّبِيبِ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2450. *Dari Abdullah bin Abul Hudzail, ia berkata: Abdullah bersumpah dengan nama Allah bahwa yang diperintahkan Rasulullah ﷺ tatkala diharamkan khamr agar dipecahkan guci-gucinya dan ditumpahkan rendaman kurma dan zabib.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/253).

❋❋❋

Kitab Syuf'ah[112]

٢٤٥١ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ مَا لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتِ الْحُدُودُ وَصُرِفَتِ الطُّرُقُ فَلَا شُفْعَةَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ، وَفِي لَفْظٍ: إِنَّمَا جَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ الشُّفْعَةَ. الْحَدِيثَ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، وَفِي لَفْظٍ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا وَقَعَتِ الْحُدُودُ وَصُرِفَتِ الطُّرُقُ فَلَا شُفْعَةَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2451. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ menetapkan berlakunya syuf'ah pada setiap sesuatu yang belum dibagi. Apabila telah dibatasi bagian masing-masing, dan telah diatur jalannya maka tidak berlaku syuf'ah lagi.*[113] **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Dalam lafazh lain: Nabi ﷺ hanya menetapkan berlakunya syuf'ah... hingga akhir hadits.* **(HR. Ahmad, Bukhari, Abu Daud, dan Ibnu Majah)** *Dalam lafazh lain: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika telah dibatasi bagian masing-masing, dan telah diatur jalannya maka tidak berlaku syuf'ah lagi."* **(HR. Tirmidzi dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2061, 2062), Muslim (3016-3018), Tirmidzi (1233, 1290), Nasa'i (4567, 4621), Abu Daud (3048, 3049), Ibnu Majah (2485, 2490), Ahmad (13641, 13735).

---

112 Syuf'ah adalah prioritas yang diberikan kepada sesama anggota kongsi untuk membeli saham kepemilikan suatu aset bersama sebelum ditawarkan kepada orang lain selain anggotanya, dan jika telah dijual kepada orang lain maka anggota kongsi berhak untuk membelinya kembali.

113 Contohnya satu tanah atau satu rumah yang dipunyai oleh dua orang sedang batas-batasnya belum diadakan dan jalan-jalannya pun belum diatur, maka salah satu dari sekutu (mitra usaha) tersebut tidak boleh menjual bagiannya kepada orang lain sebelum ia tawarkan kepada sekutunya karena akan menimbulkan madharat bagi sekutunya. Namun jika satu tanah atau satu rumah tersebut telah diatur batas-batasnya dan jalan-jalannya hingga masing-masing bagian sudah terpisah maka masing-masing boleh menjual bagiannya kepada siapa saja.

٢٤٥٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا قُسِمَتِ الدَّارُ وَحُدَّتْ فَلَا شُفْعَةَ فِيهَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ بِمَعْنَاهُ.

2452. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika rumah milik bersama telah dibagi dan ditetapkan batas bagian masing-masing maka sudah tidak berlaku syuf'ah lagi."* **(HR. Abu Daud)** *Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3050), Ibnu Majah (2488). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (730).

٢٤٥٣ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ شَرِكَةٍ لَمْ تُقْسَمْ: رَبْعَةٌ أَوْ حَائِطٌ لَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَبِيعَ حَتَّى يُؤْذِنَ شَرِيكَهُ، فَإِنْ شَاءَ أَخَذَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ، فَإِنْ بَاعَهُ وَلَمْ يُؤْذِنْهُ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

2453. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ menetapkan berlakunya syuf'ah pada setiap aset milik bersama yang belum dibagi seperti rumah atau kebun, maka tidak boleh salah seorang dari anggota mitra menjual saham kepemilikannya tanpa terlebih dahulu menawarkannya kepada mitranya sehingga jika ia berkehendak maka ia mengambil alih kepemilikannya, dan jika tidak berkehendak maka ia boleh tidak membelinya. Apabila salah seorang anggota mitra menjualnya kepada orang lain tanpa memberitahu mitranya maka mitranya tersebut berhak mengambil alih aset yang dijual tersebut.* **(HR. Muslim, Nasa'i, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3016, 3017), Nasa'i (4567, 4622), Abu Daud (3048), Ahmad (13819).

٢٤٥٤ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالشُّفْعَةِ بَيْنَ الشُّرَكَاءِ فِي الْأَرَضِينَ وَالدُّورِ. رَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ فِي الْمُسْنَدِ، وَيَحْتَجُّ بِعُمُومِهِ مَنْ أَثْبَتَهَا لِلشَّرِيكِ فِيمَا تَضُرُّهُ الْقِسْمَةُ.

2454. *Dari Ubadah bin Shamit, bahwa Nabi ﷺ menetapkan berlakunya syuf'ah di antara orang-orang yang bermitra pada kepemilikan tanah dan rumah.* **(HR. Abdullah bin Ahmad dalam *Al-Musnad*)** *Keumuman hadits tersebut menjadi hujah bagi yang menetapkan berlakunya syuf'ah bagi anggota mitra pada aset milik bersama yang akan merugikan mitra lain jika dibagi.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Abdullah bin Ahmad dalam *Zawaidul Musnad* (21714).

٢٤٥٥ - وَعَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «جَارُ الدَّارِ أَحَقُّ بِالدَّارِ مِنْ غَيْرِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2455. *Dari Samurah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tetangga rumah (yang hendak dijual) lebih berhak (untuk membeli) atas rumah tersebut daripada orang lain."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1289), Abu Daud (3052), Ahmad (19230). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1539).

٢٤٥٦ - وَعَنْ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرْضٌ لَيْسَ لِأَحَدٍ فِيهَا شِرْكٌ وَلَا قَسْمٌ إِلَّا الْجِوَارُ؟ فَقَالَ: «الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقَبِهِ مَا كَانَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ، وَلِابْنِ مَاجَهْ مُخْتَصَرُ: «الشَّرِيكُ أَحَقُّ بِسَقَبِهِ مَا كَانَ».

2456. *Dari Asy-Syarid bin Suwaid, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana dengan tanah yang dimiliki seseorang tanpa mitra lain dan tanpa ada pembagian, hanya saja ia memiliki tetangga? Beliau menjawab, "Tetangga lebih berhak atasnya (jika hendak dijual) karena kedekatannya."* **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Ibnu Majah)** *Ibnu Majah juga meriwayatkan secara ringkas: "Mitra lebih berhak atas (bagian kawannya) karena kedekatannya."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4624), Ibnu Majah (2487), Ahmad (18642). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (3087-3089).

٢٤٥٧ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ قَالَ: وَقَفْتُ عَلَى سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ فَجَاءَ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ ثُمَّ جَاءَ أَبُو رَافِعٍ مَوْلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا سَعْدُ ابْتَعْ مِنِّي بَيْتَيَّ فِي دَارِكَ، فَقَالَ سَعْدٌ: وَاللهِ مَا أَبْتَاعُهَا، فَقَالَ الْمِسْوَرُ: وَاللهِ لَتَبْتَاعَنَّهَا، فَقَالَ سَعْدٌ: وَاللهِ مَا أَزِيدُكَ عَلَى أَرْبَعَةِ آلَافٍ مُنَجَّمَةٍ أَوْ مُقَطَّعَةٍ، قَالَ أَبُو رَافِعٍ: لَقَدْ أُعْطِيتُ بِهَا خَمْسَمِائَةِ دِينَارٍ، وَلَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقَبِهِ» مَا أَعْطَيْتُكَهَا بِأَرْبَعَةِ آلَافٍ وَأَنَا أُعْطَى بِهَا خَمْسَمِائَةِ دِينَارٍ، فَأَعْطَاهَا إِيَّاهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2457. *Dari Amru bin Asy-Syarid, ia berkata: Aku sedang berhenti pada Sa'ad bin Abu Waqash, kemudian Miswar bin Makhramah datang, lalu datang pula Abu Rafi –bekas budak yang dimerdekakan Nabi ﷺ. Abu Rafi' berkata: Wahai Sa'ad, belilah kedua rumahku yang ada di dekat rumahmu. Sa'ad menjawab: Demi Allah aku tidak akan membelinya. Miswar berkata kepada Sa'ad: Demi Allah, sungguh engkau akan membelinya. Lalu Sa'ad berkata: Demi Allah, aku (akan membelinya dengan harga) tidak lebih dari empat ribu dirham secara kredit atau dengan pembayaran berkala. Abu Rafi' menjawab: Sungguh ada yang mau membelinya dengan harga lima ratus dinar, namun jika seandainya aku tidak mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tetangga lebih berhak karena kedekatannya," tentu aku tidak akan menyerahkannya dengan harga empat ribu dirham karena ada yang mau membelinya dengan harga lima ratus dinar. Kemudian Abu Rafi' menyerahkannya kepada Sa'ad.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2098), Nasa'i (4623), Abu Daud (3051), Ibnu Majah (2486), Ahmad (22751).

٢٤٥٨ - وَعَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «الْجَارُ أَحَقُّ بِشُفْعَةِ جَارِهِ يُنْتَظَرُ بِهَا وَإِنْ كَانَ غَائِبًا إِذَا كَانَ طَرِيقُهُمَا وَاحِدًا» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2458. *Dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Atha', dari Jabir, ia berkata: Nabi ﷺ bersabda, "Tetangga lebih berhak terhadap syuf'ah tetangganya. Oleh karena itu, ia tetap ditunggu jika sedang tidak ada di rumah, yaitu jika jalanan keduanya satu."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3053), Ibnu Majah (2485), Ahmad (13735). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (3103).

Kitab Luqathah[114]

٢٤٥٩ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: رَخَّصَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْعَصَا وَالسَّوْطِ وَالْحَبْلِ وَأَشْبَاهِهِ يَلْتَقِطُهُ الرَّجُلُ يَنْتَفِعُ بِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2459. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ memberikan rukhshah pada tongkat, cambuk, tali, dan semisalnya yang ditemukan oleh seseorang untuk langsung dimanfaatkan.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (1459). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1558).

٢٤٦٠ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِتَمْرَةٍ فِي الطَّرِيقِ فَقَالَ: «لَوْلَا أَنِّي أَخَافُ أَنْ تَكُونَ مِنَ الصَّدَقَةِ لَأَكَلْتُهَا» أَخْرَجَاهُ، وَفِيهِ إِبَاحَةُ الْمُحَقَّرَاتِ فِي الْحَالِ.

2460. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ pernah mendapati sebutir kurma di jalanan, lalu beliau bersabda, "Seandainya aku tidak khawatir jika kurma itu termasuk kurma zakat, tentu aku akan memakannya[115]."* **(HR. Bukhari Muslim)** *Hadits ini menjadi hujah bolehnya memungut barang temuan yang tidak bernilai.*

---

114 Memungut luqathah (barang temuan) hukumnya sunah bagi yang yakin bisa menjaga dan mengumumkannya serta yakin akan kejujuran dirinya. Namun bagi orang yang tidak yakin akan kejujuran dirinya maka hukumnya makruh, karena akan menyebabkan kerusakan pada harta kaum muslimin dan itu tidak diperbolehkan. Di antara hukum luqathah yang harus diperhatikan: jika luqathah berbentuk sesuatu yang tidak ada harganya misalnya sebutir kurma, kain usang, atau cambuk maka diperbolehkan memungutnya dan memanfaatkannya saat itu juga. Ia tidak wajib mengumumkannya kepada khalayak ramai dan tidak juga harus menjaganya. Namun jika luqathah adalah sesuatu yang berharga maka pemungut harus mengumumkannya selama setahun penuh. Dalam jangka setahun tersebut ia umumkan di tempat-tempat umum dan media. Jika pemiliknya datang kepadanya dengan menyebutkan tempatnya beserta isinya, jumlahnya atau ciri-cirinya maka ia harus memberikannya kepada orang tersebut. Jika pemiliknya tidak datang kepadanya setelah setahun maka ia boleh memanfaatkannya atau bersedekah dengannya, namun dengan niat akan menggantinya jika pada suatu hari pemiliknya datang untuk memintanya.

115 Karena beliau dan keluarga beliau diharamkan memakan harta zakat.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1914, 2252), Muslim (1781-1783), Abu Daud (1409), Ahmad (12447).

٢٤٦١ - وَعَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ وَجَدَ لُقَطَةً فَلْيُشْهِدْ ذَوَيْ عَدْلٍ، أَوْ لِيَحْفَظْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا فَلَا يَكْتُمْ فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا، وَإِنْ لَمْ يَجِئْ صَاحِبُهَا فَهُوَ مَالُ اللهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2461. *Dari Iyadh bin Himar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa mendapati barang temuan, hendaklah ia mempersaksikannya kepada dua orang yang adil (shalih), atau hendaklah ia menyimpan tempat dan tali pengikatnya. Jika pemiliknya datang maka hendaklah ia tidak menyembunyikannya karena pemiliknya lebih berhak terhadapnya. Namun jika pemiliknya tidak datang maka itu adalah harta milik Allah yang Dia berikan kepada yang Dia kehendaki."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1454), Ibnu Majah (2496), Ahmad (16834). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6586).

٢٤٦٢ - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَأْوِي الضَّالَّةَ إِلَّا ضَالٌّ مَا لَمْ يُعَرِّفْهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

2462. *Dari Zaid bin Khalid, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah menyembunyikan hewan yang tersesat melainkan dialah yang tersesat selama ia belum mengumumkannya."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3253), Ahmad (16440).

٢٤٦٣ - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ اللُّقَطَةِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ، فَقَالَ: «اِعْرِفْ وِكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا، ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ لَمْ تُعْرَفْ فَاسْتَنْفِقْهَا وَلْتَكُنْ وَدِيعَةً عِنْدَكَ، فَإِنْ جَاءَ طَالِبُهَا يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ، فَأَدِّهَا إِلَيْهِ» وَسَأَلَهُ عَنْ ضَالَّةِ الْإِبِلِ فَقَالَ: «مَالَكَ وَلَهَا دَعْهَا فَإِنَّ مَعَهَا حِذَاءَهَا وَسِقَاءَهَا، تَرِدُ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ حَتَّى يَجِدَهَا رَبُّهَا» وَسَأَلَهُ عَنِ الشَّاةِ فَقَالَ: «خُذْهَا فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذِّئْبِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَلَمْ يَقُلْ فِيهِ أَحْمَدُ «الذَّهَبُ أَوْ الْوَرِقُ» وَهُوَ صَرِيحٌ فِي الْتِقَاطِ الْغَنَمِ. فِي رِوَايَةٍ: «فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا فَعَرَفَ عِفَاصَهَا وَعَدَدَهَا وَوِكَاءَهَا فَأَعْطِهَا إِيَّاهُ وَإِلَّا فَهِيَ لَكَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

2463. *Dari Zaid bin Khalid, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya oleh seseorang tentang barang temuan yang berupa emas dan perak, lalu beliau menjawab, "Perhatikanlah tempat dan tali pengikatnya, lalu umumkanlah selama setahun. Jika tidak diketahui pemiliknya maka pergunakanlah dan hendaklah itu menjadi titipan padamu. Jika pada suatu hari pemiliknya datang mencarinya maka berikanlah kepadanya." Lalu ia bertanya tentang penemuan unta. Beliau menjawab, "Apa urusanmu dengannya? Biarkanlah, karena ia memiliki sepatu dan kantong air. Ia bisa pergi ke tempat air dan memakan daun pohon sehingga ditemukan oleh pemiliknya." Lalu ia bertanya lagi tentang penemuan kambing. Beliau menjawab, "Ambillah, karena ia menjadi milikmu, atau saudaramu, atau menjadi makanan serigala."* **(Muttafaq 'alaih)** *Hanya saja Ahmad tidak menyebutkan tentang emas dan perak. Hadits ini menjelaskan bolehnya memungut kambing yang tersesat. Dalam riwayat lain: "Jika pemiliknya datang dan menjelaskan tentang tempatnya, jumlahnya dan tali pengikatnya maka berikanlah kepadanya. Namun jika pemiliknya tidak datang maka itu menjadi milikmu."* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (89, 2199), Muslim (3247), Tirmidzi (1293-1295), Abu Daud (1452, 1453), Ibnu Majah (2495), Ahmad (16422, 16431).

٢٤٦٤ - وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ فِي حَدِيثِ اللُّقَطَةِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «عَرِّفْهَا فَإِنْ جَاءَ أَحَدٌ يُخْبِرُكَ بِعِدَّتِهَا وَوِعَائِهَا وَوِكَائِهَا فَأَعْطِهَا إِيَّاهُ وَإِلَّا فَاسْتَمْتِعْ بِهَا» مُخْتَصَرٌ مِنْ حَدِيثِ أَحْمَدَ وَمُسْلِمٍ وَالتِّرْمِذِيِّ.

2464. *Dari Ubay bin Ka'ab dalam sebuah hadits tentang luqathah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Umumkanlah. Jika ada seseorang datang dan ia mampu menjelaskan tentang jumlahnya, tempatnya, dan tali pengikatnya maka berikanlah kepadanya. Namun jika pemiliknya tidak datang maka pergunakanlah."* **(Ringkasan hadits riwayat Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2248), Muslim (3251), Tirmidzi (1295), Abu Daud (1450), Ahmad (20230).

٢٤٦٥ - وَعَنْ مُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ أَبِي جَرِيرٍ بِالْبَوَازِيجِ فِي السَّوَادِ فَرَاحَتِ الْبَقَرُ، فَرَأَى بَقَرَةً أَنْكَرَهَا، فَقَالَ: مَا هَذِهِ الْبَقَرَةُ؟ قَالُوا بَقَرَةٌ لَحِقَتْ بِالْبَقَرِ، فَأَمَرَ بِهَا فَطُرِدَتْ حَتَّى تَوَارَتْ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «لَا يَأْوِي الضَّالَّةَ إِلَّا ضَالٌّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ

وَابْنُ مَاجَهْ، وَلِمَالِكٍ فِي الْمُوَطَّأِ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: كَانَتْ ضَوَالُّ الْإِبِلِ فِي زَمَنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ إِبِلًا مُؤَبَّلَةً تَتَنَاتَجُ لَا يُمْسِكُهَا أَحَدٌ، حَتَّى إِذَا كَانَ عُثْمَانُ أَمَرَ بِمَعْرِفَتِهَا، ثُمَّ تُبَاعُ فَإِذَا جَاءَ صَاحِبُهَا أُعْطِيَ ثَمَنَهَا.

2465. *Dari Mundzir bin Jarir, ia berkata: Aku pernah bersama ayahku pada suatu malam di Bawazij*[116]*, lalu rombongan sapi gembalaan pulang ke kandang dan ayahku melihat seekor sapi yang bukan miliknya, lalu ia bertanya: Sapi apakah ini? Orang-orang menjawab: Ini sapi tersesat yang biasa mengikuti rombongan sapi gembalaan. Maka ia pun menyuruh untuk mengusir sapi tersebut sehingga tidak nampak, lalu ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah menyembunyikan hewan yang tersesat melainkan dialah yang tersesat."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu majah)** *Malik meriwayatkan dalam Al-Muwaththa' dari Ibnu Syihab, ia berkata: Dahulu unta-unta yang tersesat pada zaman Umar bin Khathab dibiarkan berkembang biak dan tidak ada seorang pun yang memungutnya hingga pada masa Utsman, ia memerintahkan untuk memungut dan mengumumkannya, lalu dijual. Jika kemudian pemiliknya datang maka hasil penjualannya diberikan kepadanya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (1462), Ibnu Majah (2494), Ahmad (18388). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (6138).

❋❋❋

116 Daerah dekat Baghdad.

Kitab Hibah[117] dan Hadiah

Bab Hibah Harus Ada Ijab Qabul[118] dan Dilakukan Sesuai Kebiasaan yang Berlaku

٢٤٦٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَوْ دُعِيتُ إِلَى كُرَاعٍ أَوْ ذِرَاعٍ لَأَجَبْتُ، وَلَوْ أُهْدِيَ إِلَيَّ ذِرَاعٌ أَوْ كُرَاعٌ لَقَبِلْتُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2466. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika aku diundang untuk menikmati hidangan kaki atau paha kambing tentu aku akan mendatangi undangan tersebut, dan jika aku diberi hadiah berupa paha atau kaki kambing tentu aku akan menerimanya."* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4780), Ahmad (9121, 9822).

٢٤٦٧ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَوْ أُهْدِيَ إِلَيَّ كُرَاعٌ لَقَبِلْتُ، وَلَوْ دُعِيتُ عَلَيْهِ لَأَجَبْتُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

---

117 Hibah adalah pemberian sesuatu yang dimiliki oleh seorang yang sehat akalnya, baik berupa harta atau barang yang mubah. Misalnya seorang muslim menghibahkan rumah, pakaian, atau makanan kepada sesama muslim.

118 Ijab yaitu persetujuan pemberi hadiah terhadap permintaan seseorang dan pemberiannya kepada penerima hibah dengan kerelaan jiwanya. Sedang qabul yaitu penerimaan orang yang diberi hadiah atas hadiah yang diberikan kepadanya. Ini bisa dilakukan dengan mengatakan: "Saya terima apa yang engkau hibahkan kepadaku," atau dengan langsung menerimanya dengan kedua tangannya. Sebab, bila seorang muslim memberikan atau menghibahkan sesuatu kepada seseorang, tetapi orang yang diberi itu belum menerimanya sampai pemberi hibah meninggal dunia, maka barang tersebut menjadi hak ahli waris dari pemberi hibah dan penerima hibah tidak mempunyai hak terhadap barang itu karena hibah itu belum terpenuhi syaratnya, yaitu qabul (penerimaan). Sebab jika ia telah menerimanya sudah pasti telah dia genggam, baik dengan membawanya, memegangnya, menyimpannya, atau yang lainnya.

2467. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika aku diberi hadiah berupa kaki kambing tentu aku akan menerimanya, dan jika aku diundang untuk menikmati hidangan kaki kambing tentu aku akan mendatangi undangan tersebut."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1258), Ahmad (12700). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5257).

٢٤٦٨ - وَعَنْ خَالِدِ بْنِ عَدِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ جَاءَهُ مِنْ أَخِيهِ مَعْرُوفٌ مِنْ غَيْرِ إِشْرَافٍ وَلَا مَسْأَلَةٍ فَلْيَقْبَلْهُ وَلَا يَرُدَّهُ فَإِنَّمَا هُوَ رِزْقٌ سَاقَهُ اللهُ إِلَيْهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2468. *Dari Khalid bin Ady, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa diberi oleh saudaranya suatu pemberian yang baik tanpa ia mengharap atau memintanya maka hendaklah ia menerimanya, dan janganlah ia menolaknya karena sesungguhnya itu adalah rezeki yang diantarkan Allah kepadanya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (17257). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihut Targhib* (848).

٢٤٦٩ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ قَالَ: كَانَتْ أُخْتِي رُبَّمَا تَبْعَثُنِي بِالشَّيْءِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ تُطْرِفُهُ إِيَّاهُ فَيَقْبَلُهُ مِنِّي، وَفِي لَفْظٍ: كَانَتْ تَبْعَثُنِي إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِالْهَدِيَّةِ فَيَقْبَلُهَا. رَوَاهُمَا أَحْمَدُ وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى قَبُولِ الْهَدِيَّةِ بِرِسَالَةِ الصَّبِيِّ؛ لِأَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ بُسْرٍ كَانَ كَذَلِكَ مُدَّةَ حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

2469. *Dari Abdullah bin Busr, ia berkata: Saudariku terkadang menyuruhku untuk mengantarkan sesuatu kepada Nabi ﷺ sebagai hadiah yang diperuntukkan bagi beliau, lalu beliau menerimanya dariku. Dalam lafazh lain: Saudariku biasa menyuruhku untuk mengantarkan hadiah kepada Nabi ﷺ, lalu beliau menerimanya.* **(HR. Ahmad)** *Ini menjadi dalil bolehnya menerima hadiah yang diantarkan oleh anak kecil, karena Abdulah bin Busr masih kecil saat Rasulullah ﷺ masih hidup.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (17017).

٢٤٧٠ - وَعَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَتْ: لَمَّا تَزَوَّجَ النَّبِيُّ ﷺ أُمَّ سَلَمَةَ قَالَ لَهَا: «إِنِّي قَدْ أَهْدَيْتُ إِلَى النَّجَاشِيِّ حُلَّةً وَأَوَاقِيَّ مِنْ مِسْكٍ، وَلَا أَرَى النَّجَاشِيَّ إِلَّا قَدْ مَاتَ، وَلَا أَرَى هَدِيَّتِي إِلَّا مَرْدُودَةً، فَإِنْ رُدَّتْ عَلَيَّ فَهِيَ لَكِ»، قَالَتْ: وَكَانَ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَرُدَّتْ عَلَيْهِ هَدِيَّتُهُ فَأَعْطَى كُلَّ امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ أُوقِيَّةَ مِسْكٍ، وَأَعْطَى أُمَّ سَلَمَةَ بَقِيَّةَ الْمِسْكِ وَالْحُلَّةَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2470. *Dari Ummu Kultsum binti Abu Salamah, ia berkata: Ketika Nabi ﷺ menikahi Ummu Salamah, beliau bersabda kepadanya, "Sesungguhnya aku telah mengirimkan hadiah untuk Raja Najasyi pakaian hullah*[119] *dan beberapa uqiyah minyak misik, dan aku tidak mendapati Raja Najasyi kecuali telah meninggal, dan aku tidak mengira hadiahku kecuali dikembalikan. Oleh karena itu jika hadiahku dikembalikan kepadaku maka itu menjadi milikmu." Ummu Kultsum berkata: Dan ternyata sesuai dengan yang diucapkan Rasulullah ﷺ, dan hadiah tersebut dikembalikan kepada beliau. Maka kemudian beliau memberi masing-masing istri beliau satu uqiyah minyak misik, dan beliau memberi Ummu Salamah minyak misik yang tersisa dan pakaian hullah.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (26016). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1620).

٢٤٧١ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ، فَقَالَ: «انْثُرُوهُ فِي الْمَسْجِدِ»، وَكَانَ أَكْثَرَ مَالٍ أُتِيَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ، إِذْ جَاءَهُ الْعَبَّاسُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَعْطِنِي فَإِنِّي فَادَيْتُ نَفْسِي وَعَقِيلًا، قَالَ: «خُذْ»، فَحَثَا فِي ثَوْبِهِ ثُمَّ ذَهَبَ يُقِلُّهُ فَلَمْ يَسْتَطِعْ، فَقَالَ: مُرْ بَعْضَهُمْ يَرْفَعْهُ إِلَيَّ. قَالَ: «لَا»، قَالَ: اِرْفَعْهُ أَنْتَ عَلَيَّ. قَالَ: «لَا» فَنَثَرَ مِنْهُ ثُمَّ ذَهَبَ يُقِلُّهُ فَلَمْ يَرْفَعْهُ، قَالَ: مُرْ بَعْضَهُمْ يَرْفَعْهُ عَلَيَّ، قَالَ: «لَا»، قَالَ: اِرْفَعْهُ عَلَيَّ أَنْتَ، قَالَ: «لَا»، فَنَثَرَ مِنْهُ ثُمَّ احْتَمَلَهُ عَلَى كَاهِلِهِ، ثُمَّ انْطَلَقَ، فَمَا زَالَ النَّبِيُّ ﷺ يُتْبِعُهُ بَصَرَهُ حَتَّى خَفِيَ عَلَيْنَا عَجَبًا مِنْ حِرْصِهِ، فَمَا قَامَ النَّبِيُّ ﷺ وَثَمَّ مِنْهَا دِرْهَمٌ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى جَوَازِ التَّفْضِيلِ فِي ذَوِي الْقُرْبَى وَغَيْرِهِمْ وَتَرْكِ تَخْمِيسِ الْفَيْءِ، وَأَنَّهُ مَتَى كَانَ فِي الْغَنِيمَةِ ذُو رَحِمٍ لِبَعْضِ الْغَانِمِينَ لَمْ يَعْتِقْ عَلَيْهِ.

119 Hullah adalah pakaian yang terdiri dari dua lembar kain seperti halnya kain ihram.

2471. *Dari Anas, ia berkata: Nabi ﷺ mendapat kiriman harta dari Bahrain, lalu beliau bersabda, "Tuangkanlah harta itu di masjid." Dan itu adalah harta terbanyak yang pernah dikirimkan kepada Nabi ﷺ. Tiba-tiba Abbas datang dan berkata: Wahai Rasulullah, Berikanlah kepadaku karena aku menebus diriku dan Aqil. Beliau menjawab, "Ambillah." Kemudian Abbas meraup harta tersebut dengan pakaiannya, lalu ia pergi hendak mengangkatnya namun ia tidak mampu, lalu ia berkata: Suruhlah salah seorang dari mereka untuk mengangkatkannya padaku. Beliau menjawab, "Tidak." Abbas berkata: Jika begitu angkatkanlah padaku. Beliau menjawab, "Tidak." Kemudian Abbas menguranginya, lalu ia pergi hendak mengangkatnya namun ia tidak mampu. Lalu ia berkata: Suruhlah salah seorang dari mereka untuk mengangkatkannya padaku. Beliau menjawab, "Tidak." Abbas berkata: Jika begitu angkatkanlah padaku. Beliau menjawab, "Tidak." Kemudian Abbas menguranginya lalu memanggulnya di atas pundak, lalu ia pergi. Dan Nabi ﷺ terus melihatnya hingga ia tidak nampak dari pandangan kami karena beliau heran dengan ketamakannya. Dan tidaklah Nabi ﷺ berdiri melainkan di sana hanya tersisa satu dirham.* **(HR. Buhari)** *Ini menjadi dalil atas bolehnya mengutamakan kerabat dan tidak membagi harta fa'i menjadi lima bagian, dan jika pada harta ghanimah terdapat tawanan yang merupakan kerabat dekat dari sebagian penerima maka tidaklah langsung dibebaskan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2929).

٢٤٧٢ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ كَانَ نَحَلَهَا جَادَّ عِشْرِينَ وَسْقًا مِنْ مَالِهِ بِالْغَابَةِ، فَلَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ: يَا بُنَيَّةُ إِنِّي كُنْتُ نَحَلْتُكِ جَادَّ عِشْرِينَ وَسْقًا، وَلَوْ كُنْتِ جَدَدْتِيهِ وَاحْتَرَزْتِيهِ كَانَ لَكِ، وَإِنَّمَا هُوَ الْيَوْمَ مَالُ وَارِثٍ فَاقْتَسِمُوهُ عَلَى كِتَابِ اللهِ. رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّإِ.

2472. *Dari Aisyah, bahwa Abu Bakar Ash-Shidiq pernah menghibahkan kepadanya dua puluh wasaq buah kurma yang belum dipetik dari hartanya yang ada kebun (namun ia belum menerimanya). Maka tatkala Abu Bakar menjelang wafat, ia berkata: Wahai putriku, aku pernah menghibahkan kepadamu dua puluh wasaq buah kurma, seandainya engkau telah memetiknya dan menyimpannya tentu itu menjadi milikmu, akan tetapi hari ini telah menjadi harta warisan maka bagilah di antara kalian menurut Kitabullah.* **(Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, Diriwayatkan Malik (1242). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1619).

Bab Menerima Hadiah dari Orang-Orang Kafir atau Memberikan Hadiah kepada Mereka

٢٤٧٣ - عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَهْدَى كِسْرَى لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَبِلَ مِنْهُ وَأَهْدَى لَهُ قَيْصَرُ فَقَبِلَ، وَأَهْدَتْ لَهُ الْمُلُوكُ فَقَبِلَ مِنْهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2473. *Dari Ali, ia berkata: Kisra (Raja Persia) pernah memberi hadiah kepada Rasulullah ﷺ dan beliau menerimanya. Qaishar (Raja Romawi) juga pernah memberi hadiah kepada beliau dan beliau menerimanya. Demikian juga beberapa raja yang lain pernah memberi hadiah kepada beliau dan beliau menerima hadiah dari mereka.* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1501, 1502), Ahmad (1172). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1576).

٢٤٧٤ - وَفِي حَدِيثٍ عَنْ بِلَالٍ الْمُؤَذِّنِ قَالَ: اِنْطَلَقْتُ حَتَّى أَتَيْتُهُ، يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ وَإِذَا أَرْبَعُ رَكَائِبَ مُنَاخَاتٍ عَلَيْهِنَّ أَحْمَالُهُنَّ فَاسْتَأْذَنْتُ، فَقَالَ لِي: «أَبْشِرْ فَقَدْ جَاءَكَ اللهُ بِقَضَائِكَ»، قَالَ: «أَلَمْ تَرَ الرَّكَائِبَ الْمُنَاخَاتِ الْأَرْبَعَ؟» فَقُلْتُ: بَلَى، فَقَالَ: «إِنَّ لَكَ رِقَابَهُنَّ وَمَا عَلَيْهِنَّ فَإِنَّ عَلَيْهِنَّ كِسْوَةً وَطَعَامًا أَهْدَاهُنَّ إِلَيَّ عَظِيمُ فَدَكَ فَاقْبِضْهُنَّ وَاقْضِ دَيْنَكَ»، فَفَعَلْتُ. مُخْتَصَرٌ لِأَبِي دَاوُدَ.

2474. *Dalam hadits yang diriwayatkan Bilal sang mu'adzin, ia berkata: Aku berangkat hingga aku datang kepada beliau, yakni Nabi ﷺ, dan ternyata ada empat ekor unta menderum dengan penuh muatan di punggungnya, lalu aku meminta izin masuk, maka beliau bersabda, "Bergembiralah. Sungguh Allah telah mendatangkan bagimu sesuatu untuk membayar utangmu." Beliau melanjutkan: "Tidakkah engkau melihat empat ekor unta yang menderum?" Aku menjawab: Benar. Beliau bersabda, "Sesungguhnya unta-unta tersebut bersama muatannya adalah untukmu. Muatannya adalah pakaian dan makanan yang dihadiahkan oleh para pembesar Suku Fadak kepadaku, maka terimalah dan bayarlah utangmu dengannya." Kemudian aku pun melakukannya.* **(Ringkasan dari riwayat Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2656). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3055).

٢٤٧٥ - وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: أَتَتْنِي أُمِّي رَاغِبَةً فِي عَهْدِ قُرَيْشٍ وَهِيَ مُشْرِكَةٌ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَصِلُهَا؟ قَالَ: «نَعَمْ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، زَادَ الْبُخَارِيُّ قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: فَأَنْزَلَ اللهُ فِيهَا: {لَا يَنْهَاكُمُ اللهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ}.

2475. *Dari Asma' binti Abu Bakar, ia berkata: Ibuku datang kepadaku pada masa kekuasaan Quraisy untuk meminta sesuatu kepadaku, sementara ia adalah seorang wanita musyrik. Kemudian aku bertanya kepada Nabi ﷺ apakah aku boleh menyambung tali kekeluargaan dengannya? Beliau menjawab, "Ya."* **(Muttafaq 'alaih)** *Bukhari menambahkan: Ibnu Uyainah berkata: Lalu Allah menurunkan firman-Nya: "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik kepada orang-orang yang tidak memerangimu karena agama."* ***(Al-Mumtahanah [60]: 8).***

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5521), Muslim (1670, 1671), Abu Daud (1420), Ahmad (25677).

٢٤٧٦ - وَعَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: قَدِمَتْ قُتَيْلَةُ ابْنَةُ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ سَعْدٍ عَلَى ابْنَتِهَا أَسْمَاءَ بِهَدَايَا ضِبَابٍ وَأَقِطٍ وَسَمْنٍ وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فَأَبَتْ أَسْمَاءُ أَنْ تَقْبَلَ هَدِيَّتَهَا وَتُدْخِلَهَا بَيْتَهَا، فَسَأَلَتْ عَائِشَةُ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: {لَا يَنْهَاكُمُ اللهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ} إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَقْبَلَ هَدِيَّتَهَا وَأَنْ تُدْخِلَهَا بَيْتَهَا. **رَوَاهُ أَحْمَدُ.**

2476. *Dari Amir bin Abdullah bin Zubair, ia berkata: Qutailah binti Abdul Uzza bin Sa'ad mengunjungi putrinya yaitu Asma' dengan membawa hadiah berupa daging biawak, keju, dan minyak samin, sementara ia adalah seorang wanita musyrik, namun Asma' enggan menerima hadiah dari ibunya dan enggan memasukkannya ke dalam rumahnya, kemudian Aisyah bertanya kepada Nabi ﷺ, lalu Allah menurunkan ayat: "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik kepada orang-orang yang tidak memerangimu karena agama." hingga akhir ayat* ***(Al-Mumtahanah [60]: 8).*** *Maka beliau menyuruhnya untuk menerima hadiah dari ibunya dan memasukkannya ke dalam rumahnya.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (15529).

٢٤٧٧ - وَعَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ: أَنَّهُ أَهْدَى لِلنَّبِيِّ ﷺ هَدِيَّةً أَوْ نَاقَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَسْلَمْتَ؟» قَالَ: «لَا»، قَالَ: «إِنِّي نُهِيتُ عَنْ زَبْدِ الْمُشْرِكِينَ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.**

2477. *Dari Iyadh bin Himar, bahwa ia memberikan sebuah hadiah atau seekor unta kepada Nabi ﷺ, lalu Nabi ﷺ bertanya, "Apakah engkau telah masuk Islam?" Ia menjawab: Tidak. Beliau bersabda, "Sesungguhnya aku dilarang menerima pemberian orang-orang musyrik."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**[120]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1502), Abu Daud (2657), Ahmad (16835). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (2505).

Bab Membalas Pemberian Hadiah dan Hibah

٢٤٧٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيبُ عَلَيْهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2478. *Dari Aisyah, ia berkata: Nabi ﷺ menerima hadiah dan membalasnya.* **(HR. Ahmad, Bukhari, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2396), Tirmidzi (1876), Abu Daud (3069), Ahmad (33450).

٢٤٧٩ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا وَهَبَ لِلنَّبِيِّ ﷺ هِبَةً فَأَثَابَهُ عَلَيْهَا، قَالَ: «رَضِيتَ؟» قَالَ: لَا، فَزَادَهُ قَالَ: «أَرَضِيتَ؟» قَالَ: لَا، فَزَادَهُ قَالَ: «أَرَضِيتَ؟» قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لَا أَتَّهِبَ هِبَةً إِلَّا مِنْ قُرَشِيٍّ أَوْ أَنْصَارِيٍّ أَوْ ثَقَفِيٍّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2479. *Dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang Arab badui memberi sebuah hadiah kepada Nabi ﷺ, lalu beliau membalasnya (dengan suatu pemberian pula), kemudian beliau bertanya, "Apakah engkau telah puas (dengan balasannya)?" Ia menjawab: Belum. Kemudian beliau menambahnya, lalu beliau bertanya, "Apakah engkau telah puas (dengan balasannya)?" Ia menjawab: Belum. Kemudian beliau menambahnya, lalu beliau bertanya, "Apakah engkau telah puas (dengan balasannya)?" Ia menjawab: Ya. Kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Sungguh aku telah bertekad untuk tidak menerima hibah kecuali dari orang Quraisy, orang Anshar, atau orang Tsaqif."* **(HR. Ahmad)**

---

120 Khathabi berkata: Tampaknya hadits ini telah mansukh hukumnya karena Nabi ﷺ telah menerima hadiah dari banyak orang musyrik. Namun ada yang berpendapat bahwa beliau menolaknya adalah untuk mendorongnya masuk Islam. Ada juga yang berpendapat bahwa beliau menolaknya karena hadiah tersebut menyebabkan adanya kecintaan dan perwalian sedangkan diperbolehkan menerima hadiah jika hal itu bisa mendorong orang tersebut masuk Islam.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (2555).

Bab Berlaku Adil Terhadap Anak Dalam Pemberian dan Larangan Seseorang Menarik Kembali Pemberian Kecuali Pemberian Ayah kepada Anaknya

٢٤٨٠ - عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اِعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ، اِعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ، اِعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

2480. *Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: Nabi ﷺ bersabda, "Berlaku adillah kepada anak-anak kalian. Berlaku adillah kepada anak-anak kalian. Berlaku adillah kepada anak-anak kalian."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3627), Abu Daud (3077), Ahmad (17693). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3544), *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3687).

٢٤٨١ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَتِ امْرَأَةُ بَشِيرٍ: انْحَلْ ابْنِي غُلَامًا وَأَشْهِدْ لِي رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ ابْنَةَ فُلَانٍ سَأَلَتْنِي أَنْ أَنْحَلَ ابْنَهَا غُلَامِي، فَقَالَ: «لَهُ إِخْوَةٌ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَكُلُّهُمْ أَعْطَيْتَ مِثْلَ مَا أَعْطَيْتَهُ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَلَيْسَ يَصْلُحُ هَذَا، وَإِنِّي لَا أَشْهَدُ إِلَّا عَلَى حَقٍّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ، وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ وَقَالَ فِيهِ: «لَا تُشْهِدْنِي عَلَى جَوْرٍ، إِنَّ لِبَنِيكَ عَلَيْكَ مِنَ الْحَقِّ أَنْ تَعْدِلَ بَيْنَهُمْ».

2481. *Dari Jabir, ia berkata: Istri Basyir berkata (kepada Basyir): Berilah anakku seorang budak dan persaksikanlah kepada Rasulullah ﷺ. Kemudian Basyir datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata: Sesungguhnya putri si Fulan (yakni istrinya) meminta kepadaku agar aku memberikan budakku kepada anaknya. Lalu beliau bertanya, "Apakah ia memiliki saudara?" Basyir menjawab: Ya. Beliau bertanya lagi, "Apakah semuanya telah engkau beri sama seperti yang engkau berikan kepada anak tersebut?" Basyir menjawab: Tidak. Maka beliau bersabda, "Yang demikian itu tidak dibenarkan, dan sungguh aku tidak mau menjadi saksi kecuali terhadap sesuatu yang dibenarkan."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)** *Abu Daud juga meriwayatkannya dari Nu'man bin Basyir, dan di dalamnya beliau bersabda, "Janganlah engkau jadikan aku saksi terhadap suatu kezhaliman, karena sesungguhnya anak-anakmu memiliki hak kepadamu agar engkau berlaku adil kepada mereka."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3061), Ahmad (3968), Abu Daud (3078).

٢٤٨٢ - وَعَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ: أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلَامًا كَانَ لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ مِثْلَ هَذَا؟» فَقَالَ: «لَا»، فَقَالَ: «فَأَرْجِعْهُ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ،** وَلَفْظُ مُسْلِمٍ قَالَ: تَصَدَّقَ عَلَيَّ أَبِي بِبَعْضِ مَالِهِ، فَقَالَتْ أُمِّي عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ: لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَانْطَلَقَ أَبِي إِلَيْهِ يُشْهِدُهُ عَلَى صَدَقَتِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ؟» قَالَ: لَا، فَقَالَ: «اِتَّقُوا اللهَ وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ»، فَرَجَعَ أَبِي فِي تِلْكَ الصَّدَقَةِ. وَلِلْبُخَارِيِّ مِثْلُهُ لَكِنْ ذَكَرَهُ بِلَفْظِ الْعَطِيَّةِ لَا بِلَفْظِ: الصَّدَقَةِ.

2482. *Dari Nu'man bin Basyir, bahwa ayahnya datang bersamanya kepada Rasulullah ﷺ, lalu ayahnya berkata: Sesungguhnya aku telah memberikan kepada anakku ini seorang budak yang sebelumnya adalah milikku. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya, "Apakah semua anakmu telah engkau beri sama seperti ini." Ayahku menjawab: Tidak. Maka beliau bersabda, "Ambillah kembali pemberianmu."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh Muslim: Nu'man bin Basyir berkata: Ayahku bersedekah kepadaku dengan sebagian hartanya, lalu ibuku yakni Amrah binti Rawahah berkata: Aku belum rela sehingga engkau mempersaksikannya kepada Rasulullah ﷺ, maka ayahku pergi menemui beliau agar beliau menjadi saksi atas sedekah yang diberikan kepadaku. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya, "Apakah engkau juga melakukannya kepada semua anakmu?" Ayahku menjawab: Tidak. Maka beliau bersabda, "Takutlah kepada Allah, dan berlakulah adil terhadap anak-anakmu." Kemudian ayahku mengambil kembali sedekah tersebut. Bukhari juga meriwayatkan hadits semisal dengan lafazh pemberian, tidak dengan lafazh sedekah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2398, 2456), Muslim (3055, 3056), Nasa'i (3621), Ahmad (17640).

٢٤٨٣ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ،** وَزَادَ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ: «لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ» وَلِأَحْمَدَ فِي رِوَايَةٍ: قَالَ قَتَادَةُ: وَلَا أَعْلَمُ الْقَيْءَ إِلَّا حَرَامًا.

2483. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Orang yang menarik kembali pemberiannya sama seperti orang yang memakan kembali muntahnya."* **(Mutafaq 'alaih)**

Dalam riwayat Ahmad dan Bukhari terdapat tambahan: "Tidak patut bagi kita memiliki sifat dan contoh yang buruk." Dalam riwayat Ahmad yang lain: Qatadah berkata: Aku tidak mengetahui tentang hukum muntah (yang dimakan) melainkan haram.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2428), Muslim (3050), Nasa'i (3636-3638), Abu Daud (3071), Ibnu Majah (2376), Ahmad (2398, 2514).

٢٤٨٤ - وَعَنْ طَاوُسٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ وَابْنَ عَبَّاسٍ رَفَعَاهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا يَحِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يُعْطِيَ الْعَطِيَّةَ فَيَرْجِعَ فِيهَا إِلَّا الْوَالِدُ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ، وَمَثَلُ الرَّجُلِ يُعْطِي الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا كَمَثَلِ الْكَلْبِ أَكَلَ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ ثُمَّ رَجَعَ فِي قَيْئِهِ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2484. *Dari Thawus, bahwa Ibnu Umar dan Ibnu Abbas menyandarkan periwayatan kepada Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, "Tidak dihalalkan bagi seseorang memberikan suatu pemberian lalu ia mengambil kembali pemberian tersebut kecuali pemberian bapak kepada anaknya, dan permisalan seseorang yang memberikan suatu pemberian lalu mengambilnya kembali seperti seekor anjing yang makan hingga kenyang lalu muntah, kemudian ia memakan kembali muntahnya."* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1220, 2058), Nasa'i (3630), Abu Daud (3072), Ibnu Majah (2368), Ahmad (2014, 4579). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7655, 7686).

Bab Seorang Bapak Mengambil Harta Anaknya

٢٤٨٥ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلْتُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ، وَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَفِي لَفْظٍ: «وَلَدُ الرَّجُلِ مِنْ أَطْيَبِ كَسْبِهِ، فَكُلُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ هَنِيئًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2485. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya sebaik-baik yang kalian makan adalah dari hasil usaha kalian, dan sesungguhnya anak-anak kalian adalah bagian dari hasil usaha kalian."* **(HR. Lima Imam)** *Dalam lafazh lain: "Anak adalah sebaik-baik hasil usaha seseorang, maka makanlah dari harta-harta mereka dengan senang hati."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1278), Ibnu Majah (2281), Ahmad (24133). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1626), *Shahihul Jami'* (1566).

٢٤٨٦ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي مَالًا وَوَلَدًا، وَإِنَّ أَبِي يُرِيدُ أَنْ يَجْتَاحَ مَالِي، فَقَالَ: «أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2486. *Dari Jabir, bahwa ada seorang laki-laki bertanya: Wahai Rasulullah ﷺ, sesungguhnya aku memiliki harta dan anak, dan ayahku ingin mengambil semua hartaku. Beliau menjawab, "Engkau dan hartamu adalah milik ayahmu."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2282). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2282), *Al-Irwa'* (838).

٢٤٨٧ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ أَبِي يُرِيدُ أَنْ يَجْتَاحَ مَالِي، فَقَالَ: «أَنْتَ وَمَالُكَ لِوَالِدِكَ، إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلْتُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ، وَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ فَكُلُوهُ هَنِيئًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَقَالَ فِيهِ: إِنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ لِي مَالًا وَوَلَدًا، وَإِنَّ وَالِدِي. الْحَدِيثَ.

2487. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa ada seorang Arab Badui datang kepada Nabi ﷺ lalu bertanya: Sesungguhnya ayahku ingin mengambil seluruh hartaku. Beliau menjawab, "Engkau dan hartamu adalah milik ayahmu. Sesungguhnya sebaik-baik yang kalian makan adalah dari hasil usaha kalian, dan sesungguhnya anak-anak kalian adalah bagian dari hasil usaha kalian. Oleh karena itu makanlah dengan suka hati."* **(HR. Ahmad)** *Abu Daud juga meriwayatkannya dengan lafazh: Sesungguhnya ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ lalu bertanya: Sesungguhnya aku memiliki harta dan anak, dan sesungguhnya ayahku... hingga akhir hadits.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (3063), Ibnu Majah (2283), Ahmad (6391). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3530), *Shahih Ibnu Majah* (2292).

Bab Umra dan Ruqba[121]

٢٤٨٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْعُمْرَى مِيرَاثٌ لِأَهْلِهَا، أَوْ قَالَ: جَائِزَةٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2488. *Dari Abu Huraiah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Umra adalah harta warisan bagi orang yang mendapatkan umra tersebut,[122] –atau beliau bersabda: hadiah."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2433), Muslim (3073), Nasa'i (3692), Abu Daud (3081), Ibnu Majah (2370), Ahmad (13907).

٢٤٨٩ - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ أَعْمَرَ عُمْرَى فَهِيَ لِمُعَمِّرِهِ مَحْيَاهُ وَمَمَاتُهُ، لَا تَرْقُبُوا، مَنْ أَرْقَبَ شَيْئًا فَهُوَ سَبِيلُ الْمِيرَاثِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَفِي لَفْظٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الرُّقْبَى جَائِزَةٌ» رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَفِي لَفْظٍ: جَعَلَ الرُّقْبَى لِلَّذِي أَرْقَبَهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ، وَفِي لَفْظٍ: جَعَلَ الرُّقْبَى لِلْوَارِثِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2489. *Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa menghibahkan sesuatu secara umra maka sesuatu tersebut menjadi milik orang yang dihibahi baik saat ia hidup maupun setelah meninggal.[123] Janganlah kalian mempraktekkan ruqba, karena barang siapa yang mempraktekkannya maka itu adalah jalan menjadi harta warisan.[124]"* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)** *Dalam lafazh lain: Bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Ruqba adalah hadiah."* **(HR. Nasa'i)** *Dalam lafazh lain: Beliau menetapkan ruqba bagi orang yang diberi ruqba.* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)** *Dalam lafazh lain: Beliau menetapkan ruqba bagi ahli waris (orang yang diberi ruqba).* **(HR. Ahmad)**

---

121 Umra adalah memberikan rumah atau lainnya kepada seseorang dengan mengatakan: Aku beri engkau rumah ini selama engkau hidup. Sedangkan ruqba adalah memberikan rumah atau lainnya kepada seseorang dengan mengatakan: Jika aku mati sebelummu maka rumah itu jadi milikmu, namun jika engkau mati sebelumku maka rumah itu kembali kepadaku.

122 Kecuali jika disyaratkan hanya sebatas umur orang yang diberi hibah tersebut.

123 Kecuali jika disyaratkan hanya sebatas umur orang yang diberi hibah tersebut.

124 Ruqba hukumnya makruh sebab dengan menantikan kematian orang yang memberi ruqba terkadang dalam diri orang yang diberi berharap matinya orang yang memberi ruqba tersebut, bahkan berusaha menghabisinya sendiri. Dan ruqba sama dengan umra, yakni jika tidak ada ketentuan syarat kembali kepada pemiliknya sepeninggal orang yang dihibahi secara ruqba maka harta tersebut menjadi harta warisan orang yang mendapat ruqba.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3655, 3646, 3647), Abu Daud (3089), Ibnu Majah (2372), Ahmad (20664, 20658, 20639). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Jami' Ash-Shaghir* (11004), *Shahihul Jami'* (6059).

٢٤٩٠ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِمَنْ أُعْمِرَهَا، وَالرُّقْبَى جَائِزَةٌ لِمَنْ أُرْقِبَهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

2490. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Umra adalah hadiah bagi orang yang diberi umra, dan ruqba adalah hadiah bagi orang yang diberi ruqba."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3648-3654), Ahmad (2138). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3710), *Al-Irwa'* (VI/53-54).

٢٤٩١ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تُعْمِرُوا وَلَا تُرْقِبُوا، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا أَوْ أُرْقِبَهُ فَهُوَ لَهُ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

2491. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian mempraktikkan umra dan jangan pula kalian mempraktekkan ruqba, karena barang siapa yang mendapatkan umra atau ruqba maka itu menjadi miliknya baik semasa hidup maupun setelah mati."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3672-3674), Ibnu Majah (2373), Ahmad (4671). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Mukhtashar Al-Irwa'* (1609).

٢٤٩٢ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْعُمْرَى لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي لَفْظٍ قَالَ: «أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ وَلَا تُفْسِدُوهَا، فَمَنْ أُعْمِرَ عُمْرَى فَهِيَ لِلَّذِي أُعْمِرَ حَيًّا وَمَيِّتًا وَلِعَقِبِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ، وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: «الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِأَهْلِهَا، وَالرُّقْبَى جَائِزَةٌ لِأَهْلِهَا» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَفِي رِوَايَةٍ: «مَنْ أَعْمَرَ رَجُلًا عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ فَقَدْ قَطَعَ قَوْلُهُ حَقَّهُ فِيهَا، وَهِيَ لِمَنْ أُعْمِرَ وَعَقِبِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ، وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: «أَيُّمَا رَجُلٍ أُعْمِرَ عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ فَإِنَّهَا لِلَّذِي يُعْطَاهَا لَا تَرْجِعُ إِلَى الَّذِي أَعْطَاهَا، لِأَنَّهُ أَعْطَى

عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ، وَفِي لَفْظٍ عَنْ جَابِرٍ: إِنَّمَا الْعُمْرَى الَّتِي أَجَازَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَقُولَ: هِيَ لَكَ وَلِعَقِبِكَ، فَأَمَّا إِذَا قَالَ: هِيَ لَكَ مَا عِشْتَ فَإِنَّهَا تَرْجِعُ إِلَى صَاحِبِهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ، وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالْعُمْرَى أَنْ يَهَبَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ وَلِعَقِبِهِ الْهِبَةَ وَيَسْتَثْنِيَ إِنْ حَدَثَ بِكَ حَدَثٌ وَلِعَقِبِكَ فَهِيَ إِلَيَّ وَإِلَى عَقِبِي، إِنَّهَا لِمَنْ أُعْطِيَهَا وَلِعَقِبِهِ. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ.

2492. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ menetapkan umra bagi orang dihibahi.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: Beliau bersabda, "Hendaklah kalian tetap memegang status kepemilikan harta-harta kalian dan janganlah merusaknya. Barang siapa diberi sesuatu secara umra maka itu menjadi milik orang yang diberi umra saat hidupnya dan matinya dan menjadi milik keturunannya."* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Dalam riwayat lain: Beliau bersabda, "Umra adalah hadiah bagi orang yang diberi umra, dan ruqba adalah hadiah bagi orang yang diberi ruqba."* **(HR. Lima Imam)** *Dalam riwayat lain: "Barang siapa memberikan sesuatu secara umra kepada seseorang dan keturunannya maka perkataannya tersebut telah memutuskan hak kepemilikannya atas umra tersebut, dan umra tersebut menjadi milik orang yang diberi umra dan keturunannya."* **(HR. Ahmad, Muslim, Nasa'i, dan Ibnu Majah)** *Dalam riwayat lain: Beliau bersabda, "Lelaki manapun yang mendapatkan pemberian secara umra bagi dirinya dan keturunannya maka umra tersebut menjadi milik orang yang diberi dan tidak kembali kepada orang yang memberikannya karena ia telah memberikan suatu pemberian yang menjadi harta warisan (bagi orang yang diberi)."* **(HR. Abu Daud, Nasa'i, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)** *Dalam lafazh lain dari Jabir: Sesungguhnya umra yang diperbolehkan Rasulullah ﷺ adalah seseorang mengatakan: Itu menjadi milikmu dan keturunanmu. Adapun jika ia mengatakan: Itu menjadi milikmu selama hidupmu, maka itu akan kembali kepada pemiliknya.* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)** *Dalam riwayat lain: Bahwa Nabi ﷺ menetapkan umra yakni seorang laki-laki menghibahkan sesuatu kepada lelaki lain dan keturunannya dengan mengecualikan bahwa jika terjadi sesuatu pada diri orang yang diberi umra dan keturunannya maka umra tersebut kembali kepadaku dan keturunanku. Akan tetapi sesungguhnya umra tersebut menjadi milik orang yang diberi dan keturunannya.* **(HR. Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2432), Muslim (3062-3072), Tirmidzi (1270, 1271), Nasa'i (1716, 3667), Abu Daud (3082-3086), Ibnu Majah (2371, 2374), Ahmad (13612, 13656, 13713).

٢٤٩٣ - وَعَنْ جَابِرٍ أَيْضًا: أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَعْطَى أُمَّهُ حَدِيقَةً مِنْ نَخِيلٍ حَيَاتَهَا فَمَاتَتْ، فَجَاءَ إِخْوَتُهُ فَقَالُوا: نَحْنُ فِيهِ شَرَعٌ سَوَاءٌ، قَالَ: فَأَبَى، فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَسَمَهَا بَيْنَهُمْ مِيرَاثًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2493. *Dari Jabir, bahwa ada seorang laki-laki Anshar memberikan kebun kurma kepada ibunya untuk semasa hidupnya, lalu ibunya meninggal. Kemudian saudara-saudaranya datang dan berkata: Kami mendapat bagian yang sama padanya, namun lelaki tersebut enggan membaginya. Kemudian mereka mengadukan perkara mereka kepada Nabi ﷺ, lalu beliau membagi kebun tersebut di antara mereka sebagai harta warisan.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (13681). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1608), *Ash-Shahihah* (2409).

Bab Wanita Menggunakan Harta Miliknya dan Harta Suaminya

٢٤٩٤ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ زَوْجِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ، وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ، وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ لَا يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ مِنْ أَجْرِ بَعْضٍ شَيْئًا» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

2494. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika seorang wanita meng-infakkan sebagian dari makanan suaminya tanpa menimbulkan kerusakan, maka ia mendapatkan pahala atas apa yang ia infakkan, dan suaminya juga mendapatkan pahala atas hasil usahanya, serta yang menyimpannya juga mendapatkan pahala semisal dengannya. Masing-masing tidak mengurangi pahala lainnya."* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1336, 1347), Muslim (1700, 1701), Tirmidzi (608), Abu Daud (1435), Nasa'i (2492), Ibnu Majah (2285), Ahmad (23042).

٢٤٩٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ كَسْبِ زَوْجِهَا عَنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِهِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ**، وَرُوِيَ أَيْضًا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مَوْقُوفًا

فِي الْمَرْأَةِ تَصَدَّقُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا قَالَ: «لَا، إِلَّا مِنْ قُوتِهَا وَالْأَجْرُ بَيْنَهُمَا وَلَا يَحِلُّ لَهَا أَنْ تَصَدَّقَ مِنْ مَالِ زَوْجِهَا إِلَّا بِإِذْنِهِ».

2495. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika seorang wanita menginfakkan sebagian dari hasil usaha suaminya tanpa perintah darinya maka suaminya mendapatkan setengah pahalanya."* **(HR. Muttafaq 'alaih dan Abu Daud)** *Diriwayatkan pula dari Abu Hurairah secara mauquf tentang seorang wanita yang menyedekahkan sebagian (harta) yang ada di rumah suaminya, ia berkata: Tidak boleh kecuali sebagian dari makanannya dan keduanya mendapatkan pahalanya, dan tidak diperbolehkan baginya mensedekahkan sebagian dari harta suaminya kecuali atas izinnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1924, 4793), Muslim (1704), Abu Daud (1437, 1438), Ahmad (7841).

٢٤٩٦ - وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ لَيْسَ لِي شَيْءٌ إِلَّا مَا أَدْخَلَ عَلَيَّ الزُّبَيْرُ، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ أَنْ أُرْضِخَ مِمَّا يُدْخِلُ عَلَيَّ؟ فَقَالَ: «اِرْضِخِي مَا اسْتَطَعْتِ وَلَا تُوعِي فَيُوعِيَ اللهُ عَلَيْكِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي لَفْظٍ عَنْهَا: أَنَّهَا سَأَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ: إِنَّ الزُّبَيْرَ رَجُلٌ شَدِيدٌ وَيَأْتِينِي الْمِسْكِينُ فَأَتَصَدَّقُ عَلَيْهِ مِنْ بَيْتِهِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «ارْضِخِي وَلَا تُوعِي فَيُوعِيَ اللهُ عَلَيْكِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2496. *Dari Asma' binti Abu Bakar, bahwa ia pernah bertanya: Wahai Rasulullah, aku tidak memiliki apa-apa kecuali yang dibawakan oleh Zubair kepadaku, maka apakah aku berdosa jika aku menginfakkan sebagian dari apa yang dibawakan Zubair kepadaku? Beliau menjawab, "Infakkan sebagian darinya semampumu dan janganlah menyimpannya karena bakhil sehingga Allah pun menahan pemberian-Nya kepadamu."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain dari Asma', bahwa ia bertanya kepada Nabi ﷺ: Sesungguhnya Zubair orang yang keras, sementara ada orang miskin biasa datang kepadaku lalu aku memberinya sedekah dari sebagian dari hartanya yang ada di rumah tanpa seizinnya. Rasulullah ﷺ menjawab, "Infakkan sebagian darinya semampumu dan janganlah menyimpannya karena bakhil sehingga Allah pun menahan pemberian-Nya kepadamu."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1344, 2401), Muslim (1708-1710), Tirmidzi (1883), Abu Daud (1448), Ahmad (23930, 25676).

٢٤٩٧ - وَعَنْ سَعْدٍ قَالَ: لَمَّا بَايَعَ النَّبِيُّ ﷺ النِّسَاءَ قَالَتْ امْرَأَةٌ جَلِيلَةٌ كَأَنَّهَا مِنْ نِسَاءِ مُضَرَ: يَا نَبِيَّ اللهِ إِنَّا كُلٌّ عَلَى آبَائِنَا وَأَبْنَائِنَا -قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَأَرَى فِيهِ: وَأَزْوَاجِنَا- فَمَا يَحِلُّ لَنَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ؟ قَالَ: «الرَّطْبُ تَأْكُلْنَهُ وَتُهْدِينَهُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2497. *Dari Sa'ad, ia berkata: Ketika Nabi ﷺ membaiat kaum wanita, ada seorang wanita berperawakan besar, sepertinya ia dari Suku Mudhar bertanya: Wahai Nabi Allah, kami adalah tanggungan bapak-bapak kami, anak-anak kami, –Abu Daud mengatakan: Aku mengira ia juga mengatakan: Dan suami-suami kami,– maka manakah dari harta mereka yang halal bagi kami? Beliau menjawab, "Roti, sayuran, dan ruthab (kurma muda) yang biasa kalian makan dan kalian hadiahkan."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (1436). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (1436), *Al-Misykat* (1952).

٢٤٩٨ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ بِلَا أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ، ثُمَّ قَامَ مُتَوَكِّئًا عَلَى بِلَالٍ، فَأَمَرَ بِتَقْوَى اللهِ، وَحَثَّ عَلَى طَاعَتِهِ، وَوَعَظَ النَّاسَ وَذَكَّرَهُمْ، ثُمَّ مَضَى حَتَّى أَتَى النِّسَاءَ، فَوَعَظَهُنَّ وَذَكَّرَهُنَّ وَقَالَ: «تَصَدَّقْنَ فَإِنَّ أَكْثَرَكُنَّ حَطَبُ جَهَنَّمَ»، فَقَامَتِ امْرَأَةٌ مِنْ سِطَةِ النِّسَاءِ سَفْعَاءُ الْخَدَّيْنِ فَقَالَتْ: لِمَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «لِأَنَّكُنَّ تُكْثِرْنَ الشَّكَاةَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ»؛ قَالَ: فَجَعَلْنَ يَتَصَدَّقْنَ مِنْ حُلِيِّهِنَّ يُلْقِينَ فِي ثَوْبِ بِلَالٍ مِنْ أَقْرَاطِهِنَّ وَخَوَاتِيمِهِنَّ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2498. *Dari Jabir, ia berkata: Aku menyaksikan shalat Hari Raya bersama Rasulullah ﷺ, beliau memulai dengan shalat sebelum khutbah tanpa ada adzan dan iqamah, lalu beliau berdiri sambil bersandar pada Bilal, lalu beliau (berkhutbah) memerintahkan untuk bertakwa kepada Allah dan menganjurkan untuk taat kepada-Nya. Beliau memberikan nasihat kepada para jamaah dan mengingatkan mereka. Setelah itu beliau beranjak hingga sampai di jamaah wanita, lalu beliau menasihati dan mengingatkan mereka, beliau bersabda, "Bersedekahlah karena sesungguhnya kebanyakan kalian akan menjadi kayu bakar Neraka Jahanam." Kemudian berdirilah seorang wanita dari kalangan wanita terkemuka yang kedua pipinya berwarna hitam kemerah-merahan, lalu ia bertanya: Mengapa demikian wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Karena kalian banyak mengeluh dan mengingkari kebaikan suami." Jabir berkata: Lalu mereka menyedekahkan sebagian perhiasan mereka. Mereka melemparkan anting-anting dan cincin mereka pada pakaian Bilal (yang dihamparkan).* **(HR. Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (905, 07), Muslim (1466, 1467), Nasa'i (1554), Abu Daud (964), Ahmad (13647).

٢٤٩٩ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَجُوزُ لِامْرَأَةٍ عَطِيَّةٌ إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ، وَفِي لَفْظٍ: «لَا يَجُوزُ لِلْمَرْأَةِ أَمْرٌ فِي مَالِهَا إِذَا مَلَكَ زَوْجُهَا عِصْمَتَهَا» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

2499. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak diperbolehkan bagi seorang wanita memberikan suatu pemberian kecuali dengan seizin suaminya."* **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Abu Daud)** *Dalam lafazh lain: "Tidak diperbolehkan bagi seorang wanita mengatur sendiri hartanya jika dirinya telah dimiliki oleh suaminya."* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (2493), Abu Daud (3080), Ahmad (6394, 6440). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (2540), *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3547).

Bab Pemberian yang Diberikan oleh Seorang Budak (Dari Harta Tuannya)

٢٥٠٠ - عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى آبِي اللَّحْمِ قَالَ: كُنْتُ مَمْلُوكًا فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ: أَتَصَدَّقُ مِنْ مَالِ مَوْلَايَ بِشَيْءٍ؟ قَالَ: «نَعَمْ وَالْأَجْرُ بَيْنَكُمَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

2500. *Dari Umair, bekas budak yang dimerdekakan Abul Lahm, ia berkata: Saat aku masih seorang budak, aku bertanya kepada Nabi ﷺ: Apakah aku boleh menyedekahkan sesuatu dari harta tuanku? Beliau menjawab, "Ya, dan pahalanya diterima kalian berdua."* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1702).

٢٥٠١ - وَعَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِي مَوْلَايَ أَنْ أَقْدِرَ لَحْمًا، فَجَاءَنِي مِسْكِينٌ فَأَطْعَمْتُهُ مِنْهُ فَضَرَبَنِي، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَذَكَرْتُ لَهُ ذَلِكَ، فَدَعَاهُ فَقَالَ: «لِمَ ضَرَبْتَهُ؟» فَقَالَ: يُعْطِي طَعَامِي مِنْ غَيْرِ أَنْ آمُرَهُ، فَقَالَ: «الْأَجْرُ بَيْنَكُمَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2501. *Dari Umair, ia berkata: Tuanku menyuruhku memasak daging, kemudian ada seorang miskin datang kepadaku lalu aku memberinya makan dari daging tersebut, lalu tuanku memukulku. Kemudian aku datang kepada Rasulullah ﷺ dan aku ceritakan hal itu kepada beliau, kemudian beliau memanggil tuanku dan beliau bertanya, "Mengapa engkau memukulnya?" Tuanku menjawab: Karena ia memberikan makananku (kepada orang lain) tanpa aku perintahkan. Lalu beliau bersabda, "Pahalanya diterima kalian berdua."* **(HR. Ahmad, Musim, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1703), Nasa'i (2490), Ibnu Majah (2288).

٢٥٠٢ - وَعَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِطَعَامٍ وَأَنَا مَمْلُوكٌ، فَقُلْتُ: هَذِهِ صَدَقَةٌ، فَأَمَرَ أَصْحَابَهُ فَأَكَلُوا وَلَمْ يَأْكُلْ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِطَعَامٍ، فَقُلْتُ: هَذِهِ هَدِيَّةٌ أَهْدَيْتُهَا لَكَ أُكْرِمُكَ بِهَا فَإِنِّي رَأَيْتُكَ لَا تَأْكُلُ الصَّدَقَةَ، فَأَمَرَ أَصْحَابَهُ فَأَكَلُوا وَأَكَلَ مَعَهُمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2502. *Dari Salman Al-Farisi, ia berkata: Aku datang kepada Nabi ﷺ dengan membawa makanan saat aku masih seorang budak, lalu aku berkata: Ini adalah sedekah. Maka beliau menyuruh para sahabat untuk memakannya, lalu mereka memakannya sementara beliau tidak makan. Kemudian aku datang lagi kepada beliau dengan membawa makanan, dan aku katakan: Ini adalah hadiah yang aku hadiahkan kepadamu untuk memuliakanmu karena aku memandang bahwa dirimu tidak memakan makanan sedekah. Kemudian beliau menyuruh para sahabat untuk memakannya, lalu mereka memakannya dan beliau juga ikut makan bersama mereka.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ahmad (22607). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (894).

٢٥٠٣ - وَعَنْ سَلْمَانَ قَالَ: كُنْتُ اسْتَأْذَنْتُ مَوْلَايَ فِي ذَلِكَ فَطَيَّبَ لِي، فَاحْتَطَبْتُ حَطَبًا فَبِعْتُهُ فَاشْتَرَيْتُ ذَلِكَ الطَّعَامَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2503. *Dari Salman, ia berkata: Aku telah meminta izin tuanku untuk hal itu*[125]*, dan ia pun menyetujuinya. Maka kemudian aku mencari kayu bakar lalu aku menjualnya, kemudian aku membeli makanan tersebut.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (22598, 22607).

❋❋❋

125 Yakni untuk menghadiahkan makanan kepada Rasulullah ﷺ.

Kitab Wakaf[126]

٢٥٠٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ وَابْنَ مَاجَهْ.

2504. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Apabila manusia meninggal maka terputuslah amalnya kecuali (pahala) dari tiga hal, yaitu sedekah jariyah*[127]*, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang selalu mendoakan orang tuanya."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4843), Tirmidzi (1297), Nasa'i (3591), Ahmad (7842).

٢٥٠٥ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ أَصَابَ أَرْضًا مِنْ أَرْضِ خَيْبَرَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ فَمَا تَأْمُرُنِي؟ فَقَالَ ﷺ: «إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا»، فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ عَلَى أَنْ لَا تُبَاعَ وَلَا تُوهَبَ وَلَا تُورَثَ فِي الْفُقَرَاءِ وَذَوِي الْقُرْبَى وَالرِّقَابِ وَالضَّيْفِ وَابْنِ السَّبِيلِ، لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، وَيُطْعِمَ غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ، وَفِي لَفْظٍ: «غَيْرَ مُتَأَثِّلٍ مَالًا» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ، وَفِي حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ فِي صَدَقَةِ عُمَرَ: «لَيْسَ عَلَى الْوَلِيِّ جُنَاحٌ أَنْ يَأْكُلَ وَيُؤْكِلَ صَدِيقًا لَهُ غَيْرَ مُتَأَثِّلٍ»، قَالَ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ هُوَ يَلِي صَدَقَةَ عُمَرَ، وَيُهْدِي لِنَاسٍ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ كَانَ يَنْزِلُ

126 Wakaf yaitu penahanan harta sehingga tidak bisa diwarisi, dijual, maupun dihibahkan, dan menyerahkan hasil dan manfaatnya kepada penerima wakaf dengan mengharap pahala dari Allah.

127 Sedekah jariyah yaitu sedekah yang selalu mengalir pahalanya karena selalu memberikan manfaat bagi orang lain.

عَلَيْهِمْ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ، وَفِيهِ مِنَ الْفِقْهِ: أَنَّ مَنْ وَقَفَ شَيْئًا عَلَى صِنْفٍ مِنَ النَّاسِ وَوَلَدُهُ مِنْهُمْ دَخَلَ فِيهِ.

2505. *Dari Ibnu Umar, bahwa Umar mendapatkan sebidang tanah yang ada di Khaibar, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, aku telah mendapatkan sebidang tanah di Khaibar yang mana aku belum pernah mendapatkan harta yang lebih berharga bagiku darinya, maka apa yang engkau perintahkan kepadaku (terhadapnya)? Rasulullah ﷺ menjawab, "Jika engkau berkehendak, engkau bisa mewakafkan pokoknya dan engkau bersedekah dengan hasilnya." Maka Umar pun menyedekahkannya dengan syarat tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan dan tidak boleh diwarisi, yaitu sedekah untuk orang-orang fakir, para kerabat, budak, tamu, dan ibnu sabil. Tidak mengapa bagi orang yang mengurusinya untuk memakannya dengan sewajarnya, serta memberi makan keluarganya dengan tidak menambah kekayaan dengannya. Dalam lafazh lain: Dengan tidak menguasainya.* **(HR. Jamaah)** *Dalam hadits yang diriwayatkan Amru bin Dinar, beliau bersabda mengenai harta sedekah Umar: "Tidak mengapa bagi orang yang mengurusinya untuk memakannya atau memberi makan temannya dengan tidak menguasainya." Amru bin Dinar berkata: Ibnu Umarlah yang mengurusi harta sedekah Umar tersebut. Ia biasa memberikannya kepada orang-orang dari penduduk Mekkah yang ia singgahi.* **(HR. Bukhari)** *Terdapat pelajaran di dalamnya bahwa orang yang mewakafkan sesuatu untuk sebagian kelompok manusia sedang anaknya termasuk di antara mereka maka anaknya boleh masuk di dalamnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2532, 2558), Muslim (3085), Tirmidzi (1296), Nasa'i (3541), Abu Daud (2493), Ibnu Majah (2387), Ahmad (4379).

٢٥٠٦ - وَعَنْ عُثْمَانَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدِمَ الْمَدِينَةَ وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ يُسْتَعْذَبُ غَيْرَ بِئْرِ رُومَةَ، فَقَالَ: «مَنْ يَشْتَرِي بِئْرَ رُومَةَ فَيَجْعَلَ فِيهَا دَلْوَهُ مَعَ دِلَاءِ الْمُسْلِمِينَ بِخَيْرٍ لَهُ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ؟» فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ صُلْبِ مَالِي. رَوَاهُ النَّسَائِيّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَفِيهِ جَوَازُ انْتِفَاعِ الْوَاقِفِ بِوَقْفِهِ الْعَامِّ.

2506. *Dari Utsman, bahwa Nabi ﷺ tiba di Madinah, sementara saat itu tidak ada air yang sangat tawar selain dari Sumur Rumat[128], lalu beliau bersabda, "Barang siapa*

128 Sumur milik seorang dari Bani Ghifar, dan ia biasa menjual satu qirbah darinya dengan satu mud makanan, lalu Utsman membelinya dengan harga 35.000 dirham, lalu ia mewakafkannya untuk kaum muslimin.

mau membeli Sumur Rumat lalu menjadikan embernya bersama ember-ember kaum muslimin (yakni diwakafkan), niscaya ia akan mendapatkan lebih baik darinya di surga." Maka aku pun membelinya dengan hartaku sendiri. **(HR. Nasa'i dan Tirmidzi, dan ia mengatakan: Hadits hasan)** *Di dalamnya terdapat pelajaran bolehnya orang yang mewakafkan turut memanfaatkan apa yang ia wakafkan untuk umum.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (3636), Nasa'i (3551). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Tirmidzi* (2921).

Bab Wakaf Aset Milik Bersama dan Barang Bergerak

٢٥٠٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ الْمِائَةَ السَّهْمِ الَّتِي لِي بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ أَعْجَبَ إِلَيَّ مِنْهَا قَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «احْبِسْ أَصْلَهَا وَسَبِّلْ ثَمَرَتَهَا» رَوَاهُ النَّسَائِيّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2507. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar berkata kepada Nabi ﷺ: Sesungguhnya aku mendapatkan seratus bagian di Khaibar yang mana aku belum pernah mendapatkan harta yang lebih aku sukai daripadanya, dan aku berkeinginan untuk menyedekahkannya. Nabi ﷺ menjawab, "Wakafkanlah pokoknya dan sedekahkanlah hasilnya di jalan Allah."* **(HR. Nasa'i dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3546, 3548), Ibnu Majah (2387), Ahmad (6171). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3603).

٢٥٠٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنِ احْتَبَسَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللهِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا فَإِنَّ شِبَعَهُ وَرَوْثَهُ وَبَوْلَهُ فِي مِيزَانِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَسَنَاتٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2508. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa mewakafkan seekor kuda di jalan Allah karena keimanan dan mengharapkan pahala, maka sesungguhnya makanannya, kotorannya, dan air kencingnya menjadi timbangan kebaikan baginya pada Hari Kiamat."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2641), Nasa'i (3526), Ahmad (8511).

٢٥٠٩ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَرَادَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْحَجَّ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ لِزَوْجِهَا: أَحِجَّنِي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَا عِنْدِي مَا أُحِجُّكِ عَلَيْهِ، قَالَتْ: أَحِجَّنِي عَلَى جَمَلِكَ فُلَانٍ، قَالَ: ذَلِكَ حَبِيسٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَحْجَجْتَهَا عَلَيْهِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللهِ» **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ**، وَقَدْ صَحَّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ فِي حَقِّ خَالِدٍ: «قَدِ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَادَهُ فِي سَبِيلِ اللهِ».

2509. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ hendak menunaikan haji, lalu ada seorang wanita berkata kepada suaminya: Hajikan aku bersama Rasulullah ﷺ. Suaminya menjawab: Aku tidak memiliki kendaraan untuk menghajikanmu. Istrinya berkata: Hajikan diriku dengan mengendarai untamu si fulan. Suaminya menjawab: Unta tersebut sudah aku wakafkan untuk kepentingan fi sabilillah. Kemudian laki-laki itu datang kepada Rasulullah ﷺ (dan ia menceritakan hal itu kepada beliau), lalu beliau bersabda, "Jika engkau menghajikannya dengan mengendarai unta tersebut maka itu termasuk fi sabilillah."* **(HR. Abu Daud)** *Disebutkan dalam hadits shahih bahwa Rasulullah ﷺ bersabda tentang Khalid, "Sungguh ia telah mewakafkan baju-baju besinya dan peralatan perangnya fi sabilillah."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1699). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1737). Adapun hadits tentang Khalid, diriwayatkan Bukhari (1375), Muslim (1634), Nasa'i (2420), Abu Daud (1382), Ahmad (7935).

Bab Mewakafkan atau Bersedekah kepada Kerabat atau Berwasiat untuk Mereka, Siapakah yang Termasuk di Dalamnya?

٢٥١٠ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ اللهَ يَقُولُ: {لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ} وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرَحَاءَ، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلهِ أَرْجُو بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللهِ، فَضَعْهَا يَا رَسُولَ اللهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللهُ، فَقَالَ: «بَخٍ بَخٍ، ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ مَرَّتَيْنِ وَقَدْ سَمِعْتُ، أُرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِينَ»، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: أَفْعَلُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي رِوَايَةٍ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ {لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ} قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَى رَبَّنَا يَسْأَلُنَا مِنْ أَمْوَالِنَا فَأُشْهِدُكَ أَنِّي جَعَلْتُ أَرْضِي بَيْرَحَاءَ لِلهِ،

فَقَالَ: «اِجْعَلْهَا فِي قَرَابَتِكَ»، قَالَ: فَجَعَلَهَا فِي حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ، وَلِلْبُخَارِيِّ مَعْنَاهُ وَقَالَ فِيهِ: «اِجْعَلْهَا لِفُقَرَاءِ قَرَابَتِكَ» قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيُّ: أَبُو طَلْحَةَ زَيْدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ الْأَسْوَدِ بْنِ حَرَامِ بْنِ عَمْرِو بْنِ زَيْدِ مَنَاةَ بْنِ عَدِيِّ بْنِ عَمْرِو بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ، وَحَسَّانُ بْنُ ثَابِتِ بْنِ الْمُنْذِرِ بْنِ حَرَامٍ، يَجْتَمِعَانِ إِلَى حَرَامٍ وَهُوَ الْأَبُ الثَّالِثُ، وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبِ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَتِيكِ بْنِ زَيْدِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ، فَعَمْرٌو يَجْمَعُ حَسَّانَ وَأَبَا طَلْحَةَ وَأُبَيًّا، وَبَيْنَ أُبَيٍّ وَأَبِي طَلْحَةَ سِتَّةَ آبَاءٍ.

2510. *Dari Anas, bahwa Abu Thalhah berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah berfirman: "Kamu tidak akan mendapatkan kebaikan hingga kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai." **(Âli 'Imrân [3]: 92)**, dan sesungguhnya hartaku yang paling aku cintai adalah Bairuha'*[129]*, maka tanah Bairuha' tersebut benar-benar aku sedekahkan kepada Allah, dan aku mengharap kebaikan dan pahalanya di sisi Allah. Oleh karena itu salurkanlah wahai Rasulullah sesuai dengan yang diperintahkan Allah kepadamu. Beliau menjawab, "Wah, wah, sungguh itu adalah harta yang menguntungkan. Sungguh itu adalah harta yang menguntungkan. Aku telah mendengarnya, dan menurutku engkau bagikan kepada para kerabatmu." Abu Thalhah berkata: Aku akan melakukannya wahai Rasulullah. Maka kemudian Abu Thalhah membagikannya kepada para kerabat dan anak-anak pamannya.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain: Ketika turun ayat ini: "Kamu tidak akan mendapatkan kebaikan...." **(Âli 'Imrân [3]: 92)** Abu Thalhah berkata: Wahai Rasulullah, aku berpendapat bahwa Allah meminta kami (untuk menyedekahkan) sebagian harta kami maka aku persaksikan kepadamu bahwa aku mewakafkan tanahku Bairuha' kepada Allah. Rasulullah bersabda, "Bagikanlah pada para kerabatmu." Maka kemudian Abu Thalhah memberikannya kepada Hasan bin Tsabit dan Ubay bin Ka'ab.* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Bukhari meriwayatkan hadits semakna dan beliau bersabda di dalamnya, "Bagikanlah kepada para fuqara' dari kerabatmu." Muhammad bin Abdullah Al-Anshari mengatakan: Abu Thalhah adalah Zaid bin Sahl bin Al-Aswad bin Haram bin Amru bin Zaid Manat bin Ady bin Amru bin Malik bin An-Najar, sedang Hasan bin Tsabit bin Al-Mundzir bin Haram, keduanya bertemu pada Haram yakni bapak ketiga. Sedangkan Ubay bin Ka'ab bin Qais bin Atik bin Zaid bin Muawiyah bin Amru bin Malik bin An-Najar, maka nasab Hasan, Abu Thalhah dan Ubay bertemu pada Amru yakni bapak keenam bagi Ubay dan Abu Thalhah.*

129 Bairuha' atau bairaha' adalah sebidang tanah lapang.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1368, 2150), Muslim (1664, 1665), Tirmidzi (2923), Nasa'i (3545), Abu Daud (1439), Ahmad (11701, 12319).

٢٥١١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ {وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ} دَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ قُرَيْشًا فَاجْتَمَعُوا فَعَمَّ وَخَصَّ، فَقَالَ: «يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ؛ يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي هَاشِمٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا فَاطِمَةُ أَنْقِذِي نَفْسَكِ مِنَ النَّارِ فَإِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَأَبُلُّهَا بِبِلَالِهَا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلَفْظُهُ لِمُسْلِمٍ.**

2511. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ketika turun ayat ini: "Dan berilah peringatan kepada keluargamu terdekat." **(Asy-Syu'ara' [26]: 214)** maka Rasulullah ﷺ mengundang Suku Quraisy sehingga mereka pun berkumpul. Kemudian beliau memanggil mereka dari umum ke khusus, beliau berkata, "Wahai Bani Ka'ab bin Lu'ay, selamatkan diri kalian dari api neraka. Wahai Bani Murrah bin Ka'ab, selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai Bani Abdusyams, selamatkan diri kalian dari api neraka. Wahai Bani Abdumanaf, selamatkan diri kalian dari api neraka. Wahai Bani Hasyim, selamatkan diri kalian dari api neraka. Wahai Bani Abdul Muththalib, selamatkan diri kalian dari api neraka. Wahai Fatimah, selamatkanlah dirimu dari api neraka karena sesungguhnya aku tidak berkuasa sedikit pun untuk (menyelamatkan) kalian dari (siksa) Allah, hanya saja kalian memiliki tali kekerabatan denganku dan aku akan berusaha menyambungnya."* **(Muttafaq 'alaih dan lafazhnya menurut riwayat Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2548), Muslim (303, 305), Tirmidzi (3019), Nasa'i (3584), Ahmad (8051).

Bab Wakaf kepada Anak Termasuk di Dalamnya Cucu

٢٥١٢ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: بَلَغَ صَفِيَّةَ أَنَّ حَفْصَةَ قَالَتْ: بِنْتُ يَهُودِيٍّ، فَبَكَتْ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ وَهِيَ تَبْكِي وَقَالَتْ: قَالَتْ لِي حَفْصَةُ: أَنْتِ ابْنَةُ يَهُودِيٍّ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّكِ

لَابْنَةُ نَبِيٍّ، وَإِنَّ عَمَّكِ لَنَبِيٌّ، وَإِنَّكِ لَتَحْتَ نَبِيٍّ، فَبِمَ تَفْتَخِرُ عَلَيْكِ؟» ثُمَّ قَالَ: «اتَّقِي اللهَ يَا حَفْصَةُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2512. *Dari Anas, ia berkata: Sampai kabar kepada Shafiyah bahwa Hafshah mengatakan bahwa Shafiyah adalah anak Yahudi. Kemudian ia pun menangis, lalu Nabi ﷺ masuk ke tempat Shafiyah dan mendapatinya sedang menangis. Kemudian Shafiyah menceritakan bahwa Hafshah mengatakan kepadaku: Kamu adalah anak Yahudi. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Sungguh engkau adalah anak seorang nabi, pamanmu adalah seorang nabi, dan sungguh engkau adalah keturunan nabi. Maka dengan apa Hafshah membanggakan dirinya kepadamu?" Kemudian beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah wahai Hafshah."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (3829), Ahmad (11943). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Tirmidzi* (3055).

٢٥١٣ - وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَعِدَ الْمِنْبَرَ فَقَالَ: «إِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ يُصْلِحُ اللهُ عَلَى يَدَيْهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ عَظِيمَتَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَعْنِي الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2513. *Dari Abu Bakrah, bahwa Nabi ﷺ naik mimbar kemudian bersabda, "Sesungguhnya putraku ini adalah seorang pemimpin yang melalui kedua tangannya Allah akan menyatukan dua kelompok besar kaum muslimin, yakni Hasan bin Ali."* **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2505, 3357), Tirmidzi (3706), Nasa'i (1393), Abu Daud (3739), Ahmad (19497).

٢٥١٤ - وَفِي حَدِيثٍ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِعَلِيٍّ: «وَأَمَّا أَنْتَ يَا عَلِيُّ فَخَتَنِي وَأَبُو وَلَدَيَّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2514. *Dalam sebuah hadits dari Usamah bin Zaid, bahwa Nabi ﷺ bersabda kepada Ali, "Adapun engkau wahai Ali, adalah suami putriku dan ayah kedua putraku."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (20778).

٢٥١٥ - وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ -وَحَسَنٌ وَحُسَيْنٌ عَلَى وَرِكَيْهِ: هَذَانِ ابْنَايَ وَابْنَا ابْنَتِي، اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُمَا فَأَحِبَّهُمَا وَأَحِبَّ مَنْ يُحِبُّهُمَا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2515. *Dari Usamah bin Zaid, bahwa Nabi ﷺ bersabda saat Hasan dan Husain berada dalam pangkuan beliau, "Ini adalah kedua anakku dan kedua anak putriku. Ya Allah, sungguh aku mencintai keduanya maka cintailah keduanya dan cintailah orang yang mencintai keduanya."* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan: Hadits hasan gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3464), Tirmidzi (3702).

٢٥١٦ - وَقَالَ الْبَرَاءُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: «أَنَا النَّبِيُّ لَا كَذِبْ، أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبْ» وَهُوَ فِي حَدِيثٍ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2516. *Barra' mengatakan bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Aku adalah nabi dan tidak ada kedustaan, dan aku adalah anak Abdul Muththalib."* **(Bagian dari hadits Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2652, 2662, 2713), Muslim (3325-3327), Tirmidzi (1611), Ahmad (17738, 17745).

٢٥١٧ - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَلِأَبْنَاءِ الْأَنْصَارِ، وَلِأَبْنَاءِ أَبْنَاءِ الْأَنْصَارِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ، وَفِي لَفْظٍ: «اِغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَلِذَرَارِيِّ الْأَنْصَارِ وَلِذَرَارِيِّ ذَرَارِيِّهِمْ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2517. *Dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Ya Allah, ampunilah kaum Anshar dan anak-anak dari kaum Anshar, serta cucu-cucu kaum Anshar."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Dalam lafazh lain: "Ampunilah kaum Anshar dan keturunan kaum Anshar, serta cucu-cucu kaum Anshar."* **(HR. Tirmidzi dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4526), Muslim (4561), Tirmidzi (3837), Ahmad (18489).

Bab Apa yang Dilakukan Terhadap Kelebihan Harta Kakbah

٢٥١٨ - عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى شَيْبَةَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ فَقَالَ: جَلَسَ إِلَيَّ عُمَرُ فِي مَجْلِسِكَ هَذَا، فَقَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لَا أَدَعَ فِيهَا صَفْرَاءَ وَلَا بَيْضَاءَ إِلَّا قَسَمْتُهَا بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، قُلْتُ: مَا أَنْتَ بِفَاعِلٍ. قَالَ: لِمَ؟ قُلْتُ: لَمْ يَفْعَلْهُ صَاحِبَاكَ، فَقَالَ: هُمَا الْمَرْءَانِ يُقْتَدَى بِهِمَا رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2518. *Dari Abu Wa'il, ia berkata: Aku duduk di dekat Syaibah di masjid ini, lalu ia berkata: Umar pernah duduk di dekatku yakni di tempat yang engkau duduki ini, lalu ia berkata: Sungguh aku berkeinginan untuk tidak meninggalkan emas dan perak di dalam Kakbah kecuali semuanya aku bagikan kepada kaum muslimin. Aku berkata: Engkau tidak akan melakukannya. Ia bertanya: Mengapa? Aku menjawab: Karena kedua kawanmu tidak melakukannya. Kemudian ia berkata: Keduanya adalah dua orang yang menjadi panutan.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1491, 6733), Abu Daud (1736), Ibnu Majah (3107), Ahmad (14838).

٢٥١٩ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لَوْلَا أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثُو عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ -أَوْ قَالَ: بِكُفْرٍ- لَأَنْفَقْتُ كَنْزَ الْكَعْبَةِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَلَجَعَلْتُ بَابَهَا بِالْأَرْضِ وَلَأَدْخَلْتُ فِيهَا مِنَ الْحِجْرِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

2519. *Dari Aisyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Seandainya kaummu tidak baru keluar dari masa jahiliah –atau beliau bersabda: Dari kekufuran–, tentu aku sedekahkan semua harta yang ada di dalam Kakbah untuk fi sabilillah, dan tentu aku akan menjadikan pintunya sejajar dengan lantai, serta aku akan memasukkan Hijr Ismail ke dalam bangunan Kakbah."* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2369).

Kitab Wasiat[130]

Bab Anjuran Berwasiat, Larangan Berbuat Tidak Adil Dalam Berwasiat, dan Keutamaan Melaksanakannya Ketika Masih Hidup

٢٥٢٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ وَلَهُ شَيْءٌ يُرِيدُ أَنْ يُوصِيَ فِيهِ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَ رَأْسِهِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

2520. *Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Seorang muslim yang memiliki sesuatu yang ingin dia wasiatkan, tidak sepatutnya bermalam dua malam melainkan wasiatnya tersebut telah tertulis di sisi kepalanya."* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2533), Muslim (3074), Tirmidzi (896), Nasa'i (3557), Ibnu Majah (2690), Ahmad (4239).

٢٥٢١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ أَوْ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: «أَمَا وَأَبِيكَ لَتُفْتَأَنَّ أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ صَحِيحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْبَقَاءَ وَلَا تَمَهَّلْ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُومَ قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

2521. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang seraya berkata: Wahai Rasulullah, sedekah manakah yang paling utama, atau paling besar pahalanya? Beliau menjawab: Ketahuilah, sungguh engkau akan mendapatkan fatwanya,*

130 Wasiat adalah perintah untuk mengurus sesuatu atau mendermakan hartanya setelah meninggal.

yaitu engkau bersedekah sementara engkau dalam keadaan bakhil, sehat, takut miskin dan ingin tetap hidup. Janganlah engkau menunda-nunda sedekah sehingga ruh sudah sampai kerongkongan barulah engkau mengatakan: Untuk si fulan segini, dan untuk si fulan segini, padahal harta sudah menjadi milik si fulan. **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1330), Muslim (1713, 1714), Nasa'i (3553), Ahmad (6862).

٢٥٢٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ أَوِ الْمَرْأَةُ بِطَاعَةِ اللهِ سِتِّينَ سَنَةً ثُمَّ يَحْضُرُهُمَا الْمَوْتُ فَيُضَارَّانِ فِي الْوَصِيَّةِ فَيَجِبُ لَهُمَا النَّارُ»، ثُمَّ قَرَأَ أَبُو هُرَيْرَةَ: {مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللهِ} إِلَى قَوْلِهِ: {وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ} رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَلِأَحْمَدَ وَابْنِ مَاجَهْ مَعْنَاهُ، وَقَالَا فِيهِ: «سَبْعِينَ سَنَةً».

2522. *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya ada seorang laki-laki atau seorang wanita beramal taat kepada Allah selama enam puluh tahun, lalu saat menjelang wafat, keduanya berwasiat dengan wasiat yang membahayakan, sehingga keduanya dimasukkan ke dalam neraka." Kemudian Abu Hurairah membaca firman Allah: ".... Setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya dengan tidak menyusahkan (kepada ahli waris).*[131] *Demikian ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun. Itulah batas-batas (hukum) Allah. Siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung."* ***(An-Nisâ' [4]: 12-13).*** **(HR. Abu Daud dan Tirmidzi)** *Ahmad dan Ibnu Majah meriwayatkan hadits semakna dengan lafazh: "Tujuh puluh tahun."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (2043), Abu Daud (2483), Ibnu Majah (3695), Ahmad (7415). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (2483), *Dha'if Tirmidzi* (2215), *Dha'iful Jami'* (1457).

131 Seperti berwasiat lebih dari sepertiga harta warisan.

Bab Makruhnya Berwasiat Lebih dari Sepertiga Harta dan Berwasiat untuk Ahli Waris

٢٥٢٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ غَضُّوا مِنَ الثُّلُثِ إِلَى الرُّبُعِ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2523. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Hendaknya manusia menurunkan (wasiat) dari sepertiga ke seperempat karena sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, "Sepertiga, dan sepertiga itu sudah banyak."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2538), Muslim (3080), Nasa'i (3574), Ibnu Majah (3702), Ahmad (1930).

٢٥٢٤ - وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعُودُنِي مِنْ وَجَعٍ اِشْتَدَّ بِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي قَدْ بَلَغَ بِي مِنَ الْوَجَعِ مَا تَرَى وَأَنَا ذُو مَالٍ وَلَا يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَةٌ لِي، أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: «لَا» قُلْتُ: فَالشَّطْرَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «لَا»، قُلْتُ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: «الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ أَوْ كَبِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ» **رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ**، وَفِي رِوَايَةٍ أَكْثَرِهِمْ: جَاءَنِي يَعُودُنِي فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَفِي لَفْظٍ: عَادَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي مَرَضٍ فَقَالَ: «أَوْصَيْتَ؟» قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «بِكَمْ؟» قُلْتُ: بِمَالِي كُلِّهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: «فَمَا تَرَكْتَ لِوَلَدِكَ؟» قُلْتُ: هُمْ أَغْنِيَاءُ، قَالَ: «أَوْصِ بِالْعُشْرِ»، فَمَا زَالَ يَقُولُ وَأَقُولُ حَتَّى قَالَ: «أَوْصِ بِالثُّلُثِ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ أَوْ كَبِيرٌ» **رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَأَحْمَدُ** بِمَعْنَاهُ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ جَعَلْتُ مَالِي كُلَّهُ فِي الْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ. وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى نَسْخِ وُجُوبِ الْوَصِيَّةِ لِلْأَقْرَبِينَ.

2524. *Dari Sa'ad bin Abu Waqash, bahwa ia menuturkan: Rasulullah ﷺ datang mengunjungiku saat aku sedang sakit keras. Kemudian aku bertanya: Wahai Rasulullah, sungguh sakitku sudah sangat parah sebagaimana yang engkau lihat, sementara aku memiliki banyak harta dan tidak ada yang mewarisiku kecuali anak perempuanku, maka bolehkah aku bersedekah dengan dua pertiga hartaku? Beliau menjawab, "Jangan." Aku bertanya lagi: Jika setengahnya wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Jangan." Aku bertanya lagi: JIka sepertiganya? Beliau menjawab,*

"Boleh sepertiganya, dan sepertiganya itu sudah banyak atau besar. Sungguh jika engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada engkau meninggalkan mereka dalam keadaan kekurangan yang selalu meminta-minta kepada orang." **(HR. Jamaah)** *Dan kebanyakan dari mereka meriwayatkan dengan lafazh: Beliau datang mengunjungiku pada Haji Wada'. Dalam lafazh lain: Rasulullah ﷺ mengunjungiku saat aku sedang sakit, lalu beliau bertanya, "Apakah engkau meninggalkan wasiat?" Aku menjawab: Ya. Beliau bertanya lagi, "Berapa?" Aku menjawab: Seluruh hartaku kuwasiatkan fi sabilillah. Beliau bertanya lagi, "Apa yang engkau tinggalkan untuk anakmu?" Aku menjawab: Mereka sudah kaya. Beliau bersabda, "Berwasiatlah dengan sepersepuluh hartamu." Selanjutnya beliau terus menyarankan dan aku pun menawarnya sehingga beliau bersabda, "Berwasiatlah dengan sepertiga hartamu, dan sepertiga itu sudah banyak atau besar."* **(HR. Nasa'i)** *Ahmad juga meriwayatkan hadits semakna namun di akhir hadits Sa'ad mengatakan: Aku menjawab: Ya, dan wasiatku tersebut ku peruntukkan para fakir, miskin, dan ibnu sabil. Ini menjadi dalil atas terhapusnya hukum wajibnya wasiat hanya untuk para kerabat.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1213, 4057), Muslim (3076-3079), Tirmidzi (2042), Nasa'i (3567-3572), Abu Daud (2480), Ibnu Majah (2699), Ahmad (1363, 1394, 1398).

٢٥٢٥ - وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللهَ تَصَدَّقَ عَلَيْكُمْ بِثُلُثِ أَمْوَالِكُمْ عِنْدَ وَفَاتِكُمْ زِيَادَةً فِي حَسَنَاتِكُمْ لِيَجْعَلَهَا لَكُمْ زِيَادَةً فِي أَعْمَالِكُمْ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2525. *Dari Abu Darda', bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah bersedekah kepada kalian (yakni diperbolehkan bagi kalian mewasiatkan) sepertiga harta kalian saat kalian menjelang ajal sebagai tambahan kebaikan kalian sehingga Allah menjadikannya sebagai tambahan amal kalian."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ahmad (26210), Daruquthni (IV/150). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1641), *Shahihul Jami'* (1733).

٢٥٢٦ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ عَلَى نَاقَتِهِ وَأَنَا تَحْتَ جِرَانِهَا وَهِيَ تَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا، وَإِنَّ لُعَامَهَا يَسِيلُ بَيْنَ كَتِفِي فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «إِنَّ اللهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَلَا وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2526. *Dari Amru bin Kharijah, bahwa Nabi ﷺ berkhutbah di atas unta beliau, sementara aku berada di bawah lehernya dan ia sedang mengunyah makanannya sehingga air liurnya menetes di antara kedua pundakku, lalu aku mendengar beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah telah memberikan hak kepada masing-masing yang memiliki hak, maka tidak ada wasiat bagi ahli waris."* **(HR. Lima Imam kecuali Abu Daud dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2047), Nasa'i (3581-3583, Ibnu Majah (2703), Ahmad (17003, 17007). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Jami' Ash-Shaghir* (2600), *Shahihul Jami'* (1720).

٢٥٢٧ - وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ اللهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَلَا وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2527. *Dari Abu Umamah, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah telah memberikan hak kepada masing-masing yang memiliki hak, maka tidak ada wasiat bagi ahli waris."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2486, 3094), Ibnu Majah (2704), Ahmad (21263). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2704), *Al-Irwa'* (1655), *Al-Misykat* (3073).

٢٥٢٨ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَجُوزُ وَصِيَّةٌ لِوَارِثٍ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْوَرَثَةُ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2528. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak diperbolehkan berwasiat untuk ahli waris kecuali jika semua ahli waris menghendakinya."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Daruquthni (VI/263). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1656), *Dha'iful Jami'* (6198).

٢٥٢٩ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ إِلَّا أَنْ يُجِيزَ الْوَرَثَةُ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2529. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada wasiat bagi ahli waris kecuali jika semua ahli waris memperbolehkannya."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/98).

Bab Sedekahnya Orang yang Sakit Menjelang Ajal Adalah dari Sepertiga Hartanya

٢٥٣٠ - عَنْ أَبِي زَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ سِتَّةَ أَعْبُدٍ عِنْدَ مَوْتِهِ لَيْسَ لَهُ مَالٌ غَيْرَهُمْ، فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ بِمَعْنَاهُ وَقَالَ فِيهِ: «لَوْ شَهِدْتُهُ قَبْلَ أَنْ يُدْفَنَ لَمْ يُدْفَنْ فِي مَقَابِرِ الْمُسْلِمِينَ».

2530. *Dari Abu Zaid Al-Anshari, bahwa ada seorang laki-laki memerdekakan enam budak saat menjelang wafat padahal ia tidak memiliki harta selainnya, kemudian Rasulullah ﷺ mengundi keenam budak tersebut, lalu beliau memerdekakan dua dari mereka dan empat lainnya tetap sebagai budak.* **(HR. Ahmad)** *Abu Daud juga meriwayatkan hadits semakna, dan di dalamnya beliau bersabda, "Jika aku hadir di tempatnya sebelum ia dikubur, maka ia tidak dikubur di kuburan kaum muslimin."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3447), Ahmad (21820). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (2336), *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3960), *Al-Irwa'* (1654).

٢٥٣١ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ سِتَّةَ مَمْلُوكِينَ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرَهُمْ، فَدَعَا بِهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَجَزَّأَهُمْ أَثْلَاثًا ثُمَّ أَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً وَقَالَ لَهُ قَوْلًا شَدِيدًا. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ، وَفِي لَفْظٍ: إِنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ عِنْدَ مَوْتِهِ سِتَّةَ رَجْلَةٍ لَهُ، فَجَاءَ وَرَثَتُهُ مِنَ الْأَعْرَابِ فَأَخْبَرُوا رَسُولَ اللهِ ﷺ بِمَا صَنَعَ، قَالَ: «أَوْ فَعَلَ ذَلِكَ لَوْ عَلِمْنَا إِنْ شَاءَ اللهُ مَا صَلَّيْنَا عَلَيْهِ» فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ فَأَعْتَقَ مِنْهُمُ اثْنَيْنِ وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً. رَوَاهُ أَحْمَدُ. وَاحْتَجَّ بِعُمُومِهِ مَنْ سَوَّى بَيْنَ مُتَقَدِّمِ الْعَطَايَا وَمُتَأَخِّرِهَا، لِأَنَّهُ لَمْ يَسْتَفْصِلْ هَلْ أَعْتَقَهُمْ بِكَلِمَةٍ أَوْ بِكَلِمَاتٍ.

2531. *Dari Imran bin Hushain, bahwa ada seorang laki-laki memerdekakan enam budaknya saat menjelang wafat, padahal ia tidak memiliki harta selainnya, kemudian Rasulullah ﷺ memanggil keenam budak tersebut, lalu beliau membagi mereka menjadi tiga dan mengundinya, lalu beliau memerdekakan dua orang budak sedang yang empat tetap dijadikan sebagai budak dan beliau mengucapkan kata-kata keras kepada yang berwasiat.* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)** *Dalam lafazh lain: Bahwa ada seorang laki-laki memerdekakan enam budak yang ia miliki saat menjelang wafat, kemudian ahli warisnya yang dari kampung memberitahukan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, "Benarkah ia melakukannya? Seandainya kami mengetahuinya, insya Allah kami tidak menshalatinya." Kemudian beliau mengundi para budak tersebut, lalu beliau memerdekakan dua budak sedang yang empat tetap dijadikan sebagai budak.* **(HR. Ahmad)** *Hadits ini dijadikan hujah bagi orang yang menyamakan antara yang lebih dahulu diberikan atau yang yang kemudian, karena dalam hadits ini tidak dijelaskan apakah ia memerdekakan secara langsung dengan sekali ucapan atau dengan beberapa kali.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3154), Tirmidzi (1284), Nasa'i (1932), Abu Daud (3447), Ibnu Majah (2336), Ahmad (18985).

Bab Wasiat Orang Kafir Harbi[132] Jika Ahli Warisnya Telah Masuk Islam, Apakah Wajib Dilaksanakan?

٢٥٣٢ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ الْعَاصِ بْنَ وَائِلٍ أَوْصَى أَنْ يَعْتِقَ عَنْهُ مِائَةُ رَقَبَةٍ، فَأَعْتَقَ ابْنُهُ هِشَامٌ خَمْسِينَ رَقَبَةً، فَأَرَادَ ابْنُهُ عَمْرٌو أَنْ يَعْتِقَ عَنْهُ الْخَمْسِينَ الْبَاقِيَةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي أَوْصَى بِعِتْقِ مِائَةِ رَقَبَةٍ، وَإِنَّ هِشَامًا أَعْتَقَ عَنْهُ خَمْسِينَ رَقَبَةً وَبَقِيَتْ خَمْسُونَ رَقَبَةً، أَفَأَعْتِقُ عَنْهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَوْ كَانَ مُسْلِمًا فَأَعْتَقْتُمْ عَنْهُ أَوْ تَصَدَّقْتُمْ عَنْهُ أَوْ حَجَجْتُمْ عَنْهُ بَلَغَهُ ذَلِكَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2532. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Al-Ash bin Wa'il mewasiatkan untuk memerdekakan seratus budak, lalu anaknya yang bernama Hisyam memerdekakan lima puluh budak, dan anaknya yang lain yang bernama*

132 Orang kafir harbi adalah orang kafir yang memerangi Islam sehingga wajib diperangi.

Amru hendak memerdekakan lima puluh sisanya lalu ia bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku mewasiatkan untuk memerdekakan seratus budak, dan Hisyam telah memerdekakan lima puluh budak sehingga masih tersisa lima puluh budak lagi, maka apakah aku boleh memerdekakan mereka atas nama ayahku? Rasulullah ﷺ menjawab, "Seandainya ayahmu seorang muslim lalu engkau memerdekakan budak atas nama ayahmu, atau engkau bersedekah atas nama ayahmu, atau engkau menghajikannya, niscaya pahala amalan tersebut sampai kepadanya." **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2497). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5291).

Bab Mewasiatkan Sesuatu yang Bisa Diwakilkan

٢٥٣٣ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: حَضَرْتُ أَبِي حِينَ أُصِيبَ فَأَثْنَوْا عَلَيْهِ وَقَالُوا: جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا، فَقَالَ: رَاغِبٌ وَرَاهِبٌ، قَالُوا: اِسْتَخْلِفْ، فَقَالَ: أَتَحَمَّلُ أَمْرَكُمْ حَيًّا وَمَيِّتًا لَوَدِدْتُ أَنَّ حَظِّي مِنْهَا الْكَفَافُ لَا عَلَيَّ وَلَا لِي، فَإِنْ أَسْتَخْلِفْ فَقَدِ اسْتَخْلَفَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي، يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ، وَإِنْ أَتْرُكْكُمْ فَقَدْ تَرَكَكُمْ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي يَعْنِي رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَعَرَفْتُ أَنَّهُ حِينَ ذَكَرَ رَسُولَ اللهِ ﷺ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2533. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku berada di dekat ayahku saat ia ditikam, lalu orang-orang memberikan pujian kepadanya dan mereka mengatakan: Semoga Allah memberikan balasan kebaikan kepadamu. Ayahku menjawab: Aku mengharap dan juga takut.*[133] *Mereka berkata: Angkatlah seseorang sebagai khalifah penggantimu. Ayahku menjawab: Aku menanggung urusan kalian hidup dan mati. Sungguh aku menginginkan agar aku dicukupkan darinya sehingga tidak ada lagi beban bagiku dan aku tidak memiliki hak atasnya. Jika aku mengangkat pengganti, maka hal itu telah dilakukan oleh orang yang lebih baik dariku yakni Abu Bakar, dan jika aku tidak mengangkat pengganti maka hal itu juga telah dilakukan oleh orang yang lebih baik dariku yakni Rasulullah ﷺ. Ibnu Umar berkata: Ketika ayahku menyebutkan tentang Rasulullah ﷺ maka aku mengetahui bahwa beliau tidak mengangkat pengganti.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6678), Muslim (3399), Tirmidzi (2151), Abu Daud (2550), Ahmad (282, 304).

---

133 Yakni mengharap keutamaan menjadi pemimpin yang adil dan takut atas tanggung jawabnya.

٢٥٣٤ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ عَبْدَ بْنَ زَمْعَةَ وَسَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ اخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي ابْنِ أَمَةِ زَمْعَةَ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللهِ أَوْصَانِي أَخِي إِذَا قَدِمْتُ أَنْ أَنْظُرَ ابْنَ أَمَةِ زَمْعَةَ فَأَقْبِضَهُ فَإِنَّهُ ابْنِي، وَقَالَ ابْنُ زَمْعَةَ: أَخِي وَابْنُ أَمَةِ أَبِي وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي، فَرَأَى النَّبِيُّ ﷺ شَبَهًا بَيِّنًا بِعُتْبَةَ، فَقَالَ: «هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ بْنَ زَمْعَةَ الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2534. *Dari Aisyah, bahwa Abdu bin Zam'ah dan Sa'ad bin Abu Waqash mengangkat perselisihan mereka berdua tentang anak dari budak perempuan milik Zam'ah kepada Nabi ﷺ. Lalu Sa'ad berkata: Wahai Rasulullah, saudaraku berwasiat kepadaku bahwa jika aku telah tiba agar aku melihat anak dari budak perempuan milik Zam'ah dan mengambilnya karena ia adalah anakku. Ibnu Zam'ah berkata: Ia adalah saudaraku dan anak dari budak perempuan ayahku. Ia dilahirkan di atas ranjang ayahku. Kemudian Nabi ﷺ melihat ada kemiripan anak tersebut dengan Utbah, lalu beliau bersabda, "Engkau berhak atasnya wahai Abdu bin Zam'ah. Anak adalah milik si pemilik tempat tidur, dan berhijablah darinya wahai Saudah.*[134]*"* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2066), Muslim (2645), Nasa'i (3430), Abu Daud (1935), Ibnu Majah (1994), Ahmad (23827).

٢٥٣٥ - وَعَنِ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ الثَّقَفِيِّ أَنَّ أُمَّهُ أَوْصَتْ أَنْ يَعْتِقَ عَنْهَا رَقَبَةٌ مُؤْمِنَةٌ، فَسَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: عِنْدِي جَارِيَةٌ سَوْدَاءُ، فَقَالَ: «ائْتِ بِهَا» فَدَعَا بِهَا فَجَاءَتْ، فَقَالَ لَهَا: «مَنْ رَبُّكِ؟» قَالَتْ: اَللهُ، قَالَ: «مَنْ أَنَا» قَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللهِ، قَالَ: «اِعْتِقْهَا فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

2535. *Dari Asy-Syarid bin Suwaid Ats-Tsaqafi, bahwa ibunya mewasiatkan agar ia memerdekakan untuknya seorang budak yang telah beriman, lalu ia menanyakan hal itu kepada Rasulullah ﷺ. Ia berkata: Aku memiliki seorang budak wanita berkulit hitam. Beliau menjawab, "Bawalah kemari." Kemudian ia memanggilnya sehingga ia pun datang. Lalu Rasulullah ﷺ bertanya kepada budak tersebut, "Siapakah Rabbmu?" Ia menjawab: Allah. Beliau bertanya lagi, "Siapakah diriku?" ia menjawab: Engkau adalah Rasul Allah. Maka beliau bersabda, "Bebaskanlah ia karena ia seorang mukminah."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

134 Karena bukan termasuk mahram.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3593), Abu Daud (2856), Ahmad (17266). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (3161) dan terdapat riwayat penguat dalam *Shahih Muslim*.

Bab Wasiat Orang yang Tidak Ada Orang Semisal Dengannya

٢٥٣٦ - عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَبْلَ أَنْ يُصَابَ بِأَيَّامٍ بِالْمَدِينَةِ وَقَفَ عَلَى حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ وَعُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: كَيْفَ فَعَلْتُمَا أَتَخَافَا أَنْ تَكُونَا قَدْ حَمَّلْتُمَا الْأَرْضَ مَا لَا تُطِيقُ؟ قَالَا: حَمَّلْنَاهَا أَمْرًا هِيَ لَهُ مُطِيقَةٌ، وَمَا فِيهَا كَثِيرُ فَضْلٍ، قَالَ: أَنْظُرَا أَنْ تَكُونَا حَمَّلْتُمَا الْأَرْضَ مَا لَا تُطِيقُ قَالَ: قَالَا: لَا، فَقَالَ عُمَرُ: لَئِنْ سَلَّمَنِي اللهُ لَأَدَعَنَّ أَرَامِلَ أَهْلِ الْعِرَاقِ لَا يَحْتَجْنَ إِلَى رَجُلٍ بَعْدِي أَبَدًا؛ قَالَ: فَمَا أَتَتْ عَلَيْهِ رَابِعَةٌ حَتَّى أُصِيبَ، قَالَ: إِنِّي لَقَائِمٌ مَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلَّا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ غَدَاةَ أُصِيبَ، وَكَانَ إِذَا مَرَّ بَيْنَ الصَّفَّيْنِ. قَالَ: اِسْتَوُوا، حَتَّى إِذَا لَمْ يَرَ فِيهِنَّ خَلَلًا تَقَدَّمَ وَكَبَّرَ، وَرُبَّمَا قَرَأَ سُورَةَ يُوسُفَ أَوِ النَّحْلَ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى حَتَّى يَجْتَمِعَ النَّاسُ، فَمَا هُوَ إِلَّا أَنْ كَبَّرَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَتَلَنِي أَوْ أَكَلَنِي الْكَلْبُ حِينَ طَعَنَهُ، فَطَارَ الْعِلْجُ بِسِكِّينٍ ذَاتِ طَرَفَيْنِ لَا يَمُرُّ عَلَى أَحَدٍ يَمِينًا وَلَا شِمَالًا إِلَّا طَعَنَهُ حَتَّى طَعَنَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ رَجُلًا مَاتَ مِنْهُمْ تِسْعَةٌ؛ فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ طَرَحَ عَلَيْهِ بُرْنُسًا؛ فَلَمَّا ظَنَّ الْعِلْجُ أَنَّهُ مَأْخُوذٌ نَحَرَ نَفْسَهُ؛ وَتَنَاوَلَ عُمَرُ يَدَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ فَقَدَّمَهُ، فَمَنْ يَلِي عُمَرَ فَقَدْ رَأَى الَّذِينَ أَرَى، وَأَمَّا نَوَاحِي الْمَسْجِدِ فَإِنَّهُمْ لَا يَدْرُونَ، غَيْرَ أَنَّهُمْ قَدْ فَقَدُوا صَوْتَ عُمَرَ وَهُمْ يَقُولُونَ: سُبْحَانَ اللهِ، سُبْحَانَ اللهِ، فَصَلَّى بِهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ صَلَاةً خَفِيفَةً فَلَمَّا انْصَرَفُوا قَالَ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ اُنْظُرْ مَنْ قَتَلَنِي، فَجَالَ سَاعَةً ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: غُلَامُ الْمُغِيرَةِ، فَقَالَ: الصَّنَعُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: قَاتَلَهُ اللهُ لَقَدْ أَمَرْتُ بِهِ مَعْرُوفًا، اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي لَمْ يَجْعَلْ مَنِيَّتِي بِيَدِ رَجُلٍ يَدَّعِي الْإِسْلَامَ قَدْ كُنْتَ أَنْتَ وَأَبُوكَ تُحِبَّانِ أَنْ تَكْثُرَ الْعُلُوجُ بِالْمَدِينَةِ، وَكَانَ الْعَبَّاسُ أَكْثَرَهُمْ رَقِيقًا، فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ فَعَلْتُ: أَيْ إِنْ شِئْتَ قَتَلْنَا، قَالَ: كَذَبْتَ بَعْدَ مَا تَكَلَّمُوا بِلِسَانِكُمْ، وَصَلَّوْا قِبْلَتَكُمْ، وَحَجُّوا حَجَّكُمْ؛ فَاحْتُمِلَ إِلَى بَيْتِهِ، فَانْطَلَقْنَا مَعَهُ، وَكَأَنَّ النَّاسَ لَمْ تُصِبْهُمْ

مُصِيبَةٌ قَبْلَ يَوْمِئِذٍ، فَقَائِلٌ يَقُولُ: أَخَافُ عَلَيْهِ، فَأُتِيَ بِنَبِيذٍ فَشَرِبَهُ فَخَرَجَ مِنْ جَوْفِهِ. ثُمَّ أُتِيَ بِلَبَنٍ فَشَرِبَهُ فَخَرَجَ مِنْ جُرْحِهِ، فَعَلِمُوا أَنَّهُ مَيِّتٌ، فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ وَجَاءَ النَّاسُ يُثْنُونَ عَلَيْهِ، وَجَاءَ رَجُلٌ شَابٌّ، فَقَالَ: أَبْشِرْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ بِبُشْرَى اللهِ لَكَ مِنْ صُحْبَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَقَدَمٍ فِي الْإِسْلَامِ مَا قَدْ عَلِمْتَ، ثُمَّ وَلِيتَ فَعَدَلْتَ، ثُمَّ شَهَادَةٌ فَقَالَ: وَدِدْتُ ذَلِكَ كَفَافًا لَا عَلَيَّ وَلَا لِي؛ فَلَمَّا أَدْبَرَ إِذَا إِزَارُهُ يَمَسُّ الْأَرْضَ، فَقَالَ: رُدُّوا عَلَيَّ الْغُلَامَ، قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي ارْفَعْ ثَوْبَكَ فَإِنَّهُ أَبْقَى لِثَوْبِكَ وَأَتْقَى لِرَبِّكَ، يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ انْظُرْ مَا عَلَيَّ مِنَ الدَّيْنِ، فَحَسَبُوهُ فَوَجَدُوهُ سِتَّةً وَثَمَانِينَ أَلْفًا وَنَحْوَهُ، قَالَ: إِنْ وَفَّى لَهُ مَالُ آلِ عُمَرَ فَأَدِّهِ مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَإِلَّا فَسَلْ فِي بَنِي عَدِيِّ بْنِ كَعْبٍ، فَإِنْ لَمْ تَفِ أَمْوَالُهُمْ فَسَلْ فِي قُرَيْشٍ وَلَا تَعْدُهُمْ إِلَى غَيْرِهِمْ، فَأَدِّ عَنِّي هَذَا الْمَالَ؛ انْطَلِقْ إِلَى عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ فَقُلْ: يَقْرَأُ عَلَيْكُمْ عُمَرُ السَّلَامَ، وَلَا تَقُلْ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَإِنِّي لَسْتُ الْيَوْمَ لِلْمُؤْمِنِينَ أَمِيرًا وَقُلْ: يَسْتَأْذِنُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَنْ يُدْفَنَ مَعَ صَاحِبَيْهِ، فَسَلَّمَ وَاسْتَأْذَنَ، ثُمَّ دَخَلَ عَلَيْهَا فَوَجَدَهَا قَاعِدَةً تَبْكِي فَقَالَ: يَقْرَأُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَلَيْكُمُ السَّلَامَ وَيَسْتَأْذِنُ أَنْ يُدْفَنَ مَعَ صَاحِبَيْهِ، فَقَالَتْ: كُنْتُ أُرِيدُهُ لِنَفْسِي، وَلَأُوثِرَنَّهُ بِهِ الْيَوْمَ عَلَى نَفْسِي؛ فَلَمَّا أَقْبَلَ قِيلَ: هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قَدْ جَاءَ، قَالَ: ارْفَعُونِي، فَأَسْنَدَهُ رَجُلٌ إِلَيْهِ فَقَالَ: مَا لَدَيْكَ؟ قَالَ: الَّذِي تُحِبُّ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؛ أَذِنَتْ. قَالَ: الْحَمْدُ لِلهِ مَا كَانَ شَيْءٌ أَهَمَّ إِلَيَّ مِنْ ذَلِكَ، فَإِذَا قُبِضْتُ فَاحْمِلُونِي، ثُمَّ سَلِّمْ فَقُلْ: يَسْتَأْذِنُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَإِنْ أَذِنَتْ لِي فَأَدْخِلُونِي، وَإِنْ رَدَّتْنِي فَرُدُّونِي إِلَى مَقَابِرِ الْمُسْلِمِينَ؛ وَجَاءَتْ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ حَفْصَةُ وَالنِّسَاءُ تَسِيرُ تَتْبَعُهَا؛ فَلَمَّا رَأَيْنَاهَا قُمْنَا، فَوَلَجَتْ عَلَيْهِ فَبَكَتْ عِنْدَهُ سَاعَةً، وَاسْتَأْذَنَ الرِّجَالُ فَوَلَجَتْ دَاخِلًا لَهُمْ، فَسَمِعْنَا بُكَاءَهَا مِنَ الدَّاخِلِ، فَقَالُوا: أَوْصِ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، اِسْتَخْلِفْ، فَقَالَ: مَا أَجِدُ أَحَقَّ بِهَذَا الْأَمْرِ مِنْ هَؤُلَاءِ النَّفَرِ أَوِ الرَّهْطِ الَّذِينَ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْهُمْ وَهُوَ عَنْهُمْ رَاضٍ فَسَمَّى عَلِيًّا وَعُثْمَانَ وَالزُّبَيْرَ وَطَلْحَةَ وَسَعْدًا وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ وَقَالَ: يَشْهَدُكُمْ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَلَيْسَ لَهُ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ، كَهَيْئَةِ التَّعْزِيَةِ لَهُ، فَإِنْ أَصَابَتْ الْإِمْرَةُ سَعْدًا فَهُوَ ذَاكَ. وَإِلَّا فَلْيَسْتَعِنْ بِهِ أَيُّكُمْ مَا أُمِّرَ، فَإِنِّي لَمْ أَعْزِلْهُ مِنْ عَجْزٍ وَلَا خِيَانَةٍ. وَقَالَ: أُوصِي الْخَلِيفَةَ مِنْ بَعْدِي بِالْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ أَنْ يَعْرِفَ لَهُمْ حَقَّهُمْ، وَيَحْفَظَ لَهُمْ حُرْمَتَهُمْ وَأُوصِيهِ بِالْأَنْصَارِ خَيْرًا الَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ

قَبْلِهِمْ أَنْ يَقْبَلَ مِنْ مُحْسِنِهِمْ، وَأَنْ يَعْفُوَ عَنْ مُسِيئِهِمْ وَأُوصِيهِ بِأَهْلِ الْأَمْصَارِ خَيْرًا، فَهُمْ رِدْءُ الْإِسْلَامِ، وَجُبَاةُ الْمَالِ، وَغَيْظُ الْعَدُوِّ، وَأَنْ لَا يُؤْخَذَ مِنْهُمْ إِلَّا فَضْلُهُمْ عَنْ رِضَاهُمْ وَأُوصِيهِ بِالْأَعْرَابِ خَيْرًا، فَإِنَّهُمْ أَصْلُ الْعَرَبِ، وَمَادَّةُ الْإِسْلَامِ، أَنْ يُؤْخَذَ مِنْ حَوَاشِي أَمْوَالِهِمْ، وَيُرَدَّ فِي فُقَرَائِهِمْ وَأُوصِيهِ بِذِمَّةِ اللهِ وَذِمَّةِ رَسُولِهِ أَنْ يُوَفِّيَ لَهُمْ بِعَهْدِهِمْ وَأَنْ يُقَاتِلَ مَنْ وَرَاءَهُمْ، وَلَا يُكَلِّفُوا إِلَّا طَاقَتَهُمْ. فَلَمَّا قُبِضَ خَرَجْنَا بِهِ فَانْطَلَقْنَا نَمْشِي، فَسَلَّمَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، فَقَالَ: يَسْتَأْذِنُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، قَالَتْ: أَدْخِلُوهُ، فَأُدْخِلَ، فَوُضِعَ هُنَالِكَ مَعَ صَاحِبَيْهِ؛ فَلَمَّا فُرِغَ مِنْ دَفْنِهِ اجْتَمَعَ هَؤُلَاءِ الرَّهْطُ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: اِجْعَلُوا أَمْرَكُمْ إِلَى ثَلَاثَةٍ مِنْكُمْ، فَقَالَ الزُّبَيْرُ: قَدْ جَعَلْتُ أَمْرِي إِلَى عَلِيٍّ، فَقَالَ طَلْحَةُ: قَدْ جَعَلْتُ أَمْرِي إِلَى عُثْمَانَ. وَقَالَ سَعْدٌ: قَدْ جَعَلْتُ أَمْرِي إِلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَيُّكُمَا تَبَرَّأَ مِنْ هَذَا الْأَمْرِ فَنَجْعَلَهُ إِلَيْهِ وَاللهُ عَلَيْهِ وَالْإِسْلَامُ لَيَنْظُرَنَّ أَفْضَلَهُمْ فِي نَفْسِهِ، فَأُسْكِتَ الشَّيْخَانِ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: أَفَتَجْعَلُونَهُ إِلَيَّ، وَاللهُ عَلَيَّ أَنْ لَا آلُو عَنْ أَفْضَلِكُمْ، قَالَا: نَعَمْ، فَأَخَذَ بِيَدِ أَحَدِهِمْ فَقَالَ: لَكَ مِنْ قَرَابَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَالْقَدَمِ فِي الْإِسْلَامِ مَا قَدْ عَلِمْتَ، فَاللهُ عَلَيْكَ لَئِنْ أَمَّرْتُكَ لَتَعْدِلَنَّ، وَلَئِنْ أَمَّرْتُ عُثْمَانَ لَتَسْمَعَنَّ وَلَتُطِيعَنَّ، ثُمَّ خَلَا بِالْآخَرِ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ؛ فَلَمَّا أَخَذَ الْمِيثَاقَ قَالَ: اِرْفَعْ يَدَكَ يَا عُثْمَانُ، فَبَايَعَهُ وَبَايَعَهُ عَلِيٌّ، وَوَلَجَ أَهْلُ الدَّارِ فَبَايَعُوهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2536. *Dari Amru bin Maimun, ia berkata: Aku melihat Umar bin Khathab di Madinah beberapa hari sebelum ia dibunuh. Saat itu ia sedang berbicara dengan Hudzaifah bin Yaman dan Utsman bin Hunaif. Ia berkata: Bagaimana tugas kalian? Apakah kalian khawatir membebankan sesuatu yang tidak mampu ditanggung oleh sebuah negeri? Keduanya menjawab: Kami membebaninya dengan sesuatu yang dimampuinya, terlebih di sana banyak anugerah kebaikan. Umar berkata: Pertimbangkanlah kembali, jangan sampai kalian membebankan sesuatu yang tidak mampu ditanggung oleh sebuah negeri. Keduanya menjawab: Tidak. Kemudian Umar berkata: Jika Allah memberikan keselamatan kepadaku, sungguh aku akan berusaha agar para janda di Irak tidak lagi membutuhkan (bantuan) laki-laki sepeninggalku. Amru bin Maimun menuturkan: Namun tidak lebih dari empat hari, terjadilah peristiwa penikaman Umar. Amru bin Maimun menuturkan: Saat itu aku berdiri (shalat), sementara antara aku dan Umar hanya ada Abdullah bin Abbas, yaitu pada waktu shalat Subuh ketika Umar ditikam. Tatkala ia lewat di antara dua shaf, ia mengatakan: Rapat dan luruskan.*

Setelah merasa tidak ada lagi celah, ia pun maju dan bertakbir. Barangkali saat itu ia membaca surah Yûsuf, atau An-Nahl, atau surah lain yang semisal dengannya pada rakaat pertama sehingga orang-orang pun berkumpul berjamaah. Setelah itu, ia bertakbir dan aku mendengar ia berkata: Aku dibunuh atau dimakan anjing saat ia ditikam. Lalu muncullah seorang budak kafir yang menyabetkan pisau bermata dua, yang mana ia tidak melewati seorang pun di kanan dan kirinya kecuali ia menikamnya sehingga ia berhasil menikam tiga belas orang, sembilan dari mereka kemudian meninggal. Sampai ada seorang dari kaum muslimin[135] *yang melihatnya, lalu ia pun melemparnya dengan baju mantel bertutup kepala. Ketika budak kafir tersebut merasa jika dirinya akan tertangkap maka ia pun menikam dirinya sendiri. Kemudian Umar meraih tangan Abdurahman bin Auf lalu menyuruhnya maju (menjadi imam). Adapun orang yang berada di dekat Umar maka ia menyaksikan apa yang aku lihat, akan tetapi jamaah yang berada di sisi-sisi masjid maka mereka tidak mengetahuinya. Mereka hanya merasa kehilangan suara Umar sehingga mereka mengucapkan: Subhânallâh, subhânallâh. Kemudian Abdurahman bin Auf shalat mengimami mereka dengan singkat. Setelah selesai shalat, Umar berkata: Wahai Ibnu Abbas, lihatlah siapakah yang telah menikamku. Kemudian Ibnu Abbas melihatnya sebentar, lalu ia kembali dan berkata: Ia adalah budaknya Mughirah*[136]*. Umar bertanya lagi: Yang memiliki keahlian kerajinan tangan? Ibnu Abbas menjawab: Ya. Umar berkata: Semoga Allah membinasakannya. Padahal aku telah menyuruh untuk berbuat baik kepadanya. Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan pembunuhku bukan dari orang yang mengaku Islam. Sungguh engkau dan ayahmu suka banyak mendatangkan budak kafir persia di Madinah, dan Abbas banyak memiliki budak. Ibnu Abbas berkata: Jika engkau berkehendak, aku akan bertindak, yakni jika engkau berkehendak, kami akan membunuh mereka semua. Umar menjawab: Engkau dusta. (Apakah engkau akan melakukannya) setelah mereka berbicara dengan bahasa kalian dan shalat menghadap kiblat kalian, serta berhaji seperti haji kalian. Kemudian Umar digotong ke rumahnya, dan kami pun pergi mengiringinya. Dan seakan-akan orang-orang merasa tidak ada musibah yang menimpa seperti sebelum hari itu. Lalu ada yang berkata: Aku mengkhawatirkan kondisi Umar. Kemudian ia diberi minum nabidz, lalu diminumnya, akan tetapi minuman tersebut keluar dari lambungnya. Kemudian ia diberi minum susu, lalu diminumnya, akan tetapi susu tersebut keluar dari lukanya. Dari situlah mereka mengetahui bahwa Umar hendak meninggal. Kemudian kami masuk ke tempat Umar, dan orang-orang pun berdatangan memberikan pujian kepada Umar, lalu datang seorang pemuda berkata: Bergembiralah wahai amirul mukminin,*

---

135 Ia adalah seorang muhajirin yang biasa dipanggil Khathab At-Tamimi Al-Yarbu'i.

136 Yaitu budak Mughirah yang berasal dari Persia yang bernama Abu Lu'lu'ah.

dengan kabar gembira yang disampaikan Allah kepadamu. Engkau termasuk sahabat Rasulullah ﷺ, termasuk golongan pertama masuk Islam seperti yang telah engkau ketahui, kemudian engkau diberi kekuasaan dan telah berlaku adil, kemudian sekarang engkau akan mati syahid. Umar menjawab: Aku menginginkan hal itu cukup bagiku sehingga tidak ada tanggung jawab atas diriku dan aku tidak memiliki lagi hak atasnya. Ketika pemuda tersebut beranjak pergi, Umar melihat kain sarungnya menjulur ke tanah, lalu Umar berkata: Panggillah pemuda tersebut kemari. Kemudian Umar menasihatinya: Wahai anak saudaraku, angkatlah kainmu, karena hal itu lebih menjaga kesucian kainmu dan lebih bertakwa kepada Rabbmu. Wahai Abdullah bin Umar, lihatlah berapa jumlah utang dalam tanggunganku. Kemudian mereka pun menghitungnya dan mendapatkan total utangnya adalah 86.000 atau sekitar itu. Umar berkata: Jika harta keluarga Umar cukup untuk melunasinya maka bayarlah dengannya. Jika tidak mencukupi maka mintalah kepada Bani Ady bin Ka'ab. Jika tidak juga mencukupi maka mintalah kepada Suku Quraisy, dan janganlah meminta kepada selain mereka. Maka selesaikanlah tanggungan harta ini. Kemudian pergilah kepada Ummul Mukminin Aisyah dan katakan: Umar menyampaikan salam kepadamu. Dan jangan engkau katakan amirul mukminin, karena sekarang aku bukan lagi pemimpin bagi kaum mukminin. Dan katakan: Umar bin Khathab meminta izin untuk dikuburkan bersama kedua sahabatnya. (Setelah sampai), maka Ibnu Umar pun mengucapkan salam dan minta izin masuk, kemudian ia masuk ke tempat Aisyah dan ia mendapatinya sedang duduk sambil menangis, lalu Ibnu Umar berkata: Umar bin Khathab menyampaikan salam kepadamu dan ia meminta izin untuk dikuburkan bersama kedua sahabatnya. Aisyah menjawab: Sebenarnya aku menginginkan tempat tersebut untuk kuburanku sendiri, namun sungguh hari ini akan kupentingkan untuk Umar daripada untuk diriku sendiri. Ketika Ibnu Umar kembali, maka dikatakan: Ini Abdullah bin Umar sudah datang. Umar berkata: Bangkitkan diriku. Kemudian ada seorang laki-laki menyandarkan Umar pada dirinya, lalu Umar berkata: Berita apa yang engkau bawa? Ibnu Umar menjawab: Berita yang engkau suka wahai amirul mukminin. Aisyah mengizinkan. Umar berkata: Segala puji bagi Allah. Tidak ada yang lebih aku inginkan daripadanya. Maka jika aku telah meninggal maka bawalah jenazahku kepadanya, lalu ucapkanlah salam, lalu katakan: Umar bin Khathab meminta izin (untuk dikuburkan bersama kedua kawannya). Jika ia mengizinkan maka bawalah masuk jenazahku. Dan jika ia menolak jenazahku maka kuburkanlah di kuburan kaum muslimin. Kemudian datanglah Ummul Mukminin Hafshah dan beberapa wanita yang mengikutinya. Ketika kami melihat kedatangannya maka kami pun berdiri. Kemudian Hafshah masuk ke tempat Umar, lalu menangis di sisinya sesaat, lalu ada beberapa laki-laki minta izin masuk, maka kemudian Hafshah masuk ke dalam agar mereka yang datang bisa masuk, dan kami masih mendengar

tangisannya dari dalam. Kemudian orang-orang berkata: Berwasiatlah wahai Amirul Mukminin. Angkatlah penggantimu. Umar menjawab: Aku tidak mendapatkan orang yang lebih berhak terhadapnya selain sekelompok orang yang telah mendapatkan keridhaan dari Rasulullah ﷺ tatkala beliau wafat. Kemudian Umar menyebutkan nama Ali, Utsman, Zubair, Thalhah, Sa'ad, dan Abdurahman. Umar berkata lagi: Ibnu Umar hanya menjadi saksi atas kalian, dan ia tidak memiliki hak sedikit pun. Dan ini sebagai ungkapan penghibur bagi Ibnu Umar. Jika yang terpilih adalah Sa'ad maka itulah kenyataannya. Namun jika tidak, maka hendaklah salah seorang dari kalian meminta pendapatnya tentang siapa yang lebih berhak untuk memimpin, karena aku tidaklah memecatnya karena ia lemah atau karena berkhianat. Kemudian Umar berkata: Aku wasiatkan kepada khalifah setelahku agar memperhatikan hak mereka yang lebih awal berhijrah[137]*, serta hendaklah ia menjaga kehormatan mereka. Dan aku wasiatkan kepadanya agar berbuat baik kepada kaum Anshar, yaitu mereka yang telah menempati Kota Madinah dan telah beriman sebelum kedatangan kaum muhajirin. Hendaklah ia menerima kebaikan mereka dan memaafkan kejelekan mereka. Serta aku wasiatkan kepadanya agar bersikap baik terhadap penduduk negeri, karena mereka adalah pembela Islam, penyumbang dana, serta yang menjadikan marah musuh Islam. Maka janganlah ia mengambil dari mereka kecuali dari kelebihan harta mereka dengan kerelaan hati. Aku juga wasiatkan kepadanya agar berlaku baik dengan orang-orang Arab Badui, karena mereka adalah penduduk asal bangsa Arab, dan ajaran agama Islam yaitu mengambil zakat hewan ternak mereka yang kemudian disalurkan kepada orang-orang fakir di antara mereka. Aku juga wasiatkan kepadanya agar memberikan perlindungan kepada orang-orang yang telah mendapatkan perlindungan dari Allah dan Rasul-Nya yakni dengan memenuhi perjanjian mereka dan memerangi orang yang memerangi mereka, serta tidak membebani mereka kecuali sesuai kemampuan mereka. Ketika beliau telah meninggal, maka kemudian kami membawa jenazahnya keluar (menuju rumah Aisyah) dengan berjalan, lalu Abdullah bin Umar mengucapkan salam dan berkata: Umar bin Khathab meminta izin. Aisyah menjawab: Bawalah masuk jenazahnya. Maka kemudian jenazahnya dibawa masuk dan dikuburkan di sana bersama kedua kawannya. Setelah selesai mengubur, maka berkumpullah mereka yang telah ditunjuk. Lalu Abdurahman berkata: Pilihlah tiga orang dari kalian. Zubair berkata: Aku telah menjatuhkan pilihanku pada Ali. Thalhah berkata: Aku telah menjatuhkan pilihanku pada Utsman. Sa'ad berkata: Aku telah menjatuhkan pilihanku pada Abdurahman bin Auf. Lalu Abdurahman bin Auf berkata: Siapa dari kalian berdua (Utsman dan Ali) yang berlepas diri dari urusan ini maka kami akan menetapkan urusan (pemerintahan) ini*

137 Yaitu yang mengalami dua kiblat shalat, dan ada yang berpendapat bahwa mereka adalah yang ikut Baiat Ridhwan.

kepadanya. Allah dan (umat) Islam senantiasa melihat siapakah di antara mereka berdua yang lebih layak. Maka Utsman dan Ali terdiam. Kemudian Abdurahman berkata: Apakah kalian menyerahkan keputusannya kepadaku. Demi Allah aku akan menunjuk orang yang paling utama di antara kalian. Maka Utsman dan Ali berkata: Ya. Kemudian Abdurahman meraih tangan salah satu dari keduanya (yakni Ali), lalu ia berkata: Engkau termasuk kerabat Rasulullah ﷺ dan termasuk yang awal masuk Islam sebagaimana yang engkau ketahui. Demi Allah, jika aku mengangkatmu sebagai khalifah tentu engkau akan berlaku adil, dan jika aku mengangkat Utsman sebagai khalifah tentu engkau akan mendengar dan taat. Kemudian ia meraih tangan Utsman serta mengatakan kepadanya dengan ucapan yang sama. Ketika hendak mengambil janji maka Abdurahman berkata: Angkatlah tanganmu wahai Utsman, lalu ia membaiatnya, dan Ali pun membaiatnya juga. Kemudian masuklah orang-orang yang berada di rumah tersebut lalu mereka membaiat Utsman. **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1305, 2824, 6783).

Bab Keluarga Mayit Boleh Melunasi Utang Si Mayit Bila Diketahui Kebenarannya

٢٥٣٧ - عَنْ سَعْدٍ الْأَطْوَلِ أَنَّ أَخَاهُ مَاتَ وَتَرَكَ ثَلَاثَ مِائَةِ دِرْهَمٍ وَتَرَكَ عِيَالًا، قَالَ: فَأَرَدْتُ أَنْ أُنْفِقَهَا عَلَى عِيَالِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ أَخَاكَ مُحْتَبِسٌ بِدَيْنِهِ فَاقْضِ عَنْهُ»، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ أَدَّيْتُ عَنْهُ إِلَّا دِينَارَيْنِ ادَّعَتْهُمَا امْرَأَةٌ وَلَيْسَ لَهَا بَيِّنَةٌ، قَالَ: «فَأَعْطِهَا فَإِنَّهَا مُحِقَّةٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2537. *Dari Sa'ad Al-Athwal, bahwa saudaranya wafat dan ia meninggalkan tiga ratus dirham dan anak istri. Sa'ad menuturkan: Lalu aku hendak membagikan uang peninggalan tersebut kepada anak istrinya, namun Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya saudaramu tertahan dengan utangnya, maka lunasilah utangnya." Sa'ad berkata: Wahai Rasulullah, aku telah melunasinya kecuali dua dinar milik seorang wanita namun ia tidak memiliki buktinya. Beliau bersabda, "Berikanlah kepadanya karena ia berhak."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2424), Ahmad (16593, 19219). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2424), *Ahkamul Janaiz* (hal. 15).

Kitab Faraidh (Pembagian Warisan)

٢٥٣٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهَا فَإِنَّهَا نِصْفُ الْعِلْمِ، وَهُوَ يُنْسَى، وَهُوَ أَوَّلُ شَيْءٍ يُنْزَعُ مِنْ أُمَّتِي» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2538. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Pelajarilah (ilmu) faraidh dan ajarkanlah, karena ia adalah separuh ilmu, dan ia akan dilupakan, serta yang pertama kali diangkat dari umatku."* **(HR. Ibnu Majah dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2710), Daruquthni (IV/67). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (2451).

٢٥٣٩ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «الْعِلْمُ ثَلَاثَةٌ، وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَضْلٌ: آيَةٌ مُحْكَمَةٌ، أَوْ سُنَّةٌ قَائِمَةٌ، أَوْ فَرِيضَةٌ عَادِلَةٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2539. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Ilmu itu ada tiga macam, selain ketiganya hanyalah pelengkap, yaitu ayat muhkamah[138], sunnah yang berlaku, dan ilmu faraidh yang adil."* **(HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2499), Ibnu Majah (53). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (3871).

138 Yakni ayat-ayat yang jelas.

٢٥٤٠ - وَعَنِ الْأَحْوَصِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، وَتَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهَا، فَإِنِّي امْرُؤٌ مَقْبُوضٌ، وَالْعِلْمُ مَرْفُوعٌ، وَيُوشِكُ أَنْ يَخْتَلِفَ اثْنَانِ فِي الْفَرِيضَةِ وَالْمَسْأَلَةِ فَلَا يَجِدَانِ أَحَدًا يُخْبِرُهُمَا» ذَكَرَهُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي رِوَايَةِ ابْنِهِ عَبْدِ اللهِ.

2540. *Dari Al-Ahwash, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Pelajarilah Al-Qur'an dan ajarkanlah kepada orang-orang, dan pelajarilah ilmu faraidh dan ajarkanlah, karena aku pasti akan meninggal dan ilmu akan diangkat. Dan hampir saja akan ada dua orang yang berselisih dalam pembagian warisan dan permasalahan di dalamnya, namun keduanya tidak mendapati seorang pun yang bisa menjelaskannya."* **(Disebutkan Ahmad bin Hambal dalam periwayatan anaknya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (223), Nasa'i dalam *Al-Kubra* (IV/63), Daruquthni (IV/81). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Misykat* (279).

٢٥٤١ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَرْحَمُ أُمَّتِي بِأُمَّتِي أَبُو بَكْرٍ، وَأَشَدُّهَا فِي دِينِ اللهِ عُمَرُ، وَأَصْدَقُهَا حَيَاءً عُثْمَانُ، وَأَعْلَمُهَا بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأَقْرَؤُهَا لِكِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أُبَيٌّ، وَأَعْلَمُهَا بِالْفَرَائِضِ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ؛ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينٌ، وَأَمِينُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2541. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Umatku yang paling bersikap lembut dengan umatku adalah Abu Bakar, yang paling keras dalam menjalankan agama Allah adalah Umar, yang paling benar sifat malunya adalah Utsman, yang paling mengetahui tentang hukum halal dan haram adalah Mu'adz bin Jabal, yang paling menguasai Kitabullah adalah Ubay, dan yang paling mengetahui tentang ilmu faraidh adalah Zaid bin Tsabit. Setiap umat memiliki orang kepercayaan, dan orang kepercayaan umat ini adalah Abu Ubaidah bin Al-Jarrah."* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, Tirmidzi, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (3723, 3724), Ibnu Majah (151), Ahmad (12437, 13479). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (895), *Ash-Shahihah* (1224).

Bab Memulai Pembagian Warisan kepada Ahli Waris yang Mendapatkan Bagian Tertentu dan Sisa Pembagian Diberikan kepada Ashabah[139]

٢٥٤٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2542. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Berikanlah bagian-bagian warisan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, sedangkan sisanya adalah milik ahli waris laki-laki yang terdekat."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6235, 6238), Muslim (3028, 3029), Tirmidzi (2024), Ahmad (2525, 2838).

٢٥٤٣ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةُ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِابْنَتَيْهَا مِنْ سَعْدٍ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ هَاتَانِ ابْنَتَا سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ قُتِلَ أَبُوهُمَا مَعَكَ فِي أُحُدٍ شَهِيدًا وَإِنَّ عَمَّهُمَا أَخَذَ مَالَهُمَا فَلَمْ يَدَعْ لَهُمَا مَالًا، وَلَا يُنْكَحَانِ إِلَّا بِمَالٍ، فَقَالَ: «يَقْضِي اللهُ فِي ذَلِكَ»، فَنَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى عَمِّهِمَا فَقَالَ: «أَعْطِ ابْنَتَيْ سَعْدٍ الثُّلُثَيْنِ وَأُمَّهُمَا الثُّمُنَ وَمَا بَقِيَ فَهُوَ لَكَ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2543. *Dari Jabir, ia berkata: Istri Sa'ad bin Rabi' datang kepada Rasulullah ﷺ bersama kedua putrinya dari hasil pernikahannya dengan Sa'ad, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, kedua wanita ini adalah putri dari Sa'ad bin Rabi'. Ayah keduanya telah mati syahid pada Perang Uhud, dan sesungguhnya paman keduanya (saudara Sa'ad) telah mengambil harta warisan keduanya tanpa meninggalkan harta sedikit pun bagi keduanya, dan keduanya tidak bisa menikah kecuali dengan harta, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah akan menetapkan keputusan tentang hal itu." Lalu turunlah ayat tentang warisan. Kemudian Rasulullah ﷺ mengutus seseorang kepada paman keduanya, beliau berpesan untuknya, "Berikanlah bagian dua pertiga dari harta warisan kepada kedua putri Sa'ad, dan seperdelapan kepada ibu keduanya, sedangkan sisanya adalah milikmu."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

---

139 Ashabah adalah ahli waris yang mendapatkan seluruh harta warisan jika tidak ada ahli waris selainnya, atau mendapatkan sisa pembagian setelah ahli waris selainnya telah mengambil bagiannya masing-masing.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (2018), Abu Daud (2505), Ibnu Majah (2711), Ahmad (14270). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1677).

٢٥٤٤ - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ زَوْجٍ وَأُخْتٍ لِأَبَوَيْنِ، فَأَعْطَى الزَّوْجَ النِّصْفَ وَالْأُخْتَ النِّصْفَ، وَقَالَ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى بِذَلِكَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2544. *Dari Zaid bin Tsabit, bahwa ia pernah ditanya tentang pembagian warisan bagi suami dan saudari kandung si mayit, maka ia memberi suami separuh harta warisan dan saudari kandung separuhnya lagi, dan ia berkata: Aku berada di sisi Rasulullah ﷺ saat beliau memutuskan kasus tersebut.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (20652).

٢٥٤٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَا مِنْ مُؤْمِنٍ إِلَّا أَنَا أَوْلَى بِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ، {النَّبِيُّ أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ} فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ مَاتَ وَتَرَكَ مَالًا فَلْيَرِثْهُ عَصَبَتُهُ مَنْ كَانُوا، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَلْيَأْتِنِي فَأَنَا مَوْلَاهُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2545. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada seorang mukmin pun melainkan aku lebih berhak terhadapnya di dunia dan akhirat, dan jika kalian berkehendak, bacalah firman Allah Ta'ala: 'Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri.' **(Al-Ahzab [33]: 6)** maka mukmin mana pun yang meninggal dan ia meninggalkan harta warisan maka itu diwarisi oleh ahli warisnya siapa pun mereka. Dan barang siapa yang mati dengan meninggalkan utang atau keluarga yang tidak ada yang menanggung maka hendaklah ada yang datang kepadaku karena akulah yang lebih berhak menanggungnya."*[140] **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2224, 4408), Muslim (3041), Nasa'i (1560), Ibnu Majah (8066).

Bab Gugurnya Bagian Saudara Sebapak dengan Adanya Saudara Kandung

٢٥٤٦ - عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ الْآيَةَ: {مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ}، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى بِالدَّيْنِ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ، وَإِنَّ أَعْيَانَ بَنِي الْأُمِّ يَتَوَارَثُونَ دُونَ بَنِي

140 Yaitu setelah banyak terjadi penaklukan negara-negara sehingga harta baitulmal melimpah.

الْعَلَّاتِ، الرَّجُلُ يَرِثُ أَخَاهُ لِأَبِيهِ وَأُمِّهِ، دُونَ أَخِيهِ لِأَبِيهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ، وَلِلْبُخَارِيِّ مِنْهُ تَعْلِيقًا: قَضَى بِالدَّيْنِ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ.

2546. *Dari Ali, ia berkata: Sesungguhnya kalian membaca ayat ini: "Setelah menjalankan wasiat yang ia wasiatkan atau melunasi utang,"* **(An-Nisa' [4]: 12)** *dan sesungguhnya Rasulullah ﷺ memutuskan untuk melunasi utang terlebih dahulu sebelum menjalankan wasiat, dan sesungguhnya saudara kandung saling mewarisi, namun tidak demikian saudara sebapak. Seseorang mewarisi (harta peninggalan) saudara kandungnya, namun tidak mewarisi (harta peninggalan) saudaranya sebapak.* **(HR. Ahmad, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)** *Bukhari meriwayatkannya secara mu'alaq: Bahwa beliau memutuskan untuk melunasi utang terlebih dahulu sebelum menjalankan wasiat.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (2020), Ibnu Majah (2706, 2729), Ahmad (561, 1037). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2729).

Bab Saudara Perempuan Menjadi Ashabah Jika Bersama Anak Perempuan

٢٥٤٧ - عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ قَالَ: سُئِلَ أَبُو مُوسَى عَنِ ابْنَةٍ وَابْنَةِ ابْنٍ وَأُخْتٍ، فَقَالَ: لِلِابْنَةِ النِّصْفُ، وَلِلْأُخْتِ النِّصْفُ، وَائْتِ ابْنَ مَسْعُودٍ فَسَيُتَابِعُنِي؛ فَسُئِلَ ابْنُ مَسْعُودٍ وَأُخْبِرَ بِقَوْلِ أَبِي مُوسَى، فَقَالَ: لَقَدْ ضَلَلْتُ إِذًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ، أَقْضِي فِيهَا بِمَا قَضَى النَّبِيُّ ﷺ: لِلْبِنْتِ النِّصْفُ، وَلِابْنَةِ الِابْنِ السُّدُسُ تَكْمِلَةَ الثُّلُثَيْنِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلْأُخْتِ. رَوَاهُ **الْجَمَاعَةُ إِلَّا مُسْلِمًا وَالنَّسَائِيَّ**، وَزَادَ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ: فَأَتَيْنَا أَبَا مُوسَى فَأَخْبَرْنَاهُ بِقَوْلِ ابْنِ مَسْعُودٍ، فَقَالَ: لَا تَسْأَلُونِي مَا دَامَ هَذَا الْحَبْرُ فِيكُمْ.

2547. *Dari Huzail bin Syurahbil, ia berkata: Abu Musa pernah ditanya tentang (harta warisan) bagi anak perempuan, cucu perempuan dari anak laki-laki, dan saudara perempuan. Ia menjawab: Bagi anak perempuan setengah, dan saudara perempuan setengah. Dan temuilah Ibnu Mas'ud, tentu ia akan mengikuti pendapatku. Kemudian Ibnu Mas'ud ditanya tentang hal itu dan disampaikan kepadanya tentang perkataan Abu Musa (bahwa ia akan mengikuti pendapatnya), maka Ibnu Mas'ud berkata: (Jika aku mengikuti pendapat Abu Musa) sungguh aku telah tersesat dan tidaklah*

aku termasuk orang yang mendapat petunjuk. Aku akan memutuskan sesuai dengan apa yang telah diputuskan Nabi ﷺ: Bagi anak perempuan setengah, dan bagi cucu perempuan seperenam sebagai pelengkap dari dua pertiga, sementara sisanya milik saudara perempuan. **(HR. Jamaah kecuali Muslim dan Nasa'i)** *Terdapat tambahan dalam riwayat Ahmad dan Bukhari: Lalu kami mendatangi Abu Musa dan kami sampaikan kepadanya apa yang dikatakan Ibnu Mas'ud, lalu ia berkata: Janganlah kalian bertanya kepadaku selama orang alim ini masih ada di tengah kalian.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6239), Tirmidzi (2019), Abu Daud (2504), Ibnu Majah (2712), Ahmad (4188).

٢٥٤٨ - وَعَنِ الْأَسْوَدِ أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ وَرَّثَ أُخْتًا وَابْنَةً جَعَلَ لِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا النِّصْفَ وَهُوَ بِالْيَمَنِ وَنَبِيُّ اللهِ ﷺ يَوْمَئِذٍ حَيٌّ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالْبُخَارِيُّ بِمَعْنَاهُ.

2548. *Dari Al-Aswad, bahwa Mu'adz bin Jabal menetapkan bagian warisan bagi saudara perempuan dan anak perempuan, masing-masing dari keduanya mendapat setengah saat berada di Yaman dan Rasulullah ﷺ pada saat itu masih hidup.* **(HR. Abu Daud)** *Bukhari juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6237, 6244), Abu Daud (2506).

Bab Bagian Warisan untuk Nenek dan Kakek

٢٥٤٩ - عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ قَالَ: جَاءَتِ الْجَدَّةُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَسَأَلَتْهُ مِيرَاثَهَا، فَقَالَ: مَا لَكِ فِي كِتَابِ اللهِ شَيْءٌ، وَمَا عَلِمْتُ لَكِ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ شَيْئًا، فَارْجِعِي حَتَّى أَسْأَلَ النَّاسَ، فَسَأَلَ النَّاسَ، فَقَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَعْطَاهَا السُّدُسَ، فَقَالَ: هَلْ مَعَكَ غَيْرُكَ؟ فَقَامَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ مِثْلَ مَا قَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ، فَأَنْفَذَهُ لَهَا أَبُو بَكْرٍ، قَالَ: ثُمَّ جَاءَتِ الْجَدَّةُ الْأُخْرَى إِلَى عُمَرَ فَسَأَلَتْهُ مِيرَاثَهَا، فَقَالَ: مَا لَكِ فِي كِتَابِ اللهِ شَيْءٌ، وَلَكِنْ هُوَ ذَاكَ السُّدُسُ، فَإِنِ اجْتَمَعْتُمَا فَهُوَ بَيْنَكُمَا، وَأَيُّكُمَا خَلَتْ بِهِ فَهُوَ لَهَا. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2549. *Dari Qabishah bin Dzu'aib, ia berkata: Ada seorang nenek datang kepada Abu Bakar, lalu ia menanyakan tentang bagian warisan untuknya, maka Abu Bakar*

berkata: Tidak ada ketetapan bagimu dalam Kitabullah, dan aku pun tidak mengetahui ketetapan bagimu dalam sunnah Rasulullah, maka pulanglah sehingga aku menanyakannya kepada orang-orang. Kemudian Abu Bakar menanyakannya kepada para sahabat, maka Mughirah bin Syu'bah mengatakan: Aku hadir saat Rasulullah ﷺ memberikan bagian seperenam untuk nenek. Lalu Abu Bakar bertanya: Apakah ada sahabat lain yang hadir bersamamu? Kemudian Muhammad bin Maslamah berdiri lalu mengatakan seperti yang dikatakan Mughirah bin Syu'bah, maka Abu Bakar memberikan bagian seperenam untuk nenek. Qabishah menuturkan: Kemudian ada seorang nenek yang lain datang kepada Umar dan bertanya tentang bagian warisannya, lalu Umar menjawab: Aku tidak mendapati bagian warisan untukmu dalam Kitabullah, namun (dalam As-Sunnah) bagian warisan untukmu adalah seperenam. Jika kalian berdua sama-sama mewarisi maka bagian seperenam itu dibagi di antara kalian berdua, dan jika salah satu dari kalian berdua mewarisi sendiri maka bagian seperenam itu adalah miliknya. **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (2026, 2027), Abu Daud (2507), Ibnu Majah (2714). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (2507), *Dha'if Ibnu Majah* (2724), *Al-Misykat* (3061).

٢٥٥٠ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى لِلْجَدَّتَيْنِ مِنَ الْمِيرَاثِ بِالسُّدُسِ بَيْنَهُمَا. رَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ فِي الْمُسْنَدِ.

2550. *Dari Ubadah bin Shamit, bahwa Nabi ﷺ menetapkan bagian warisan bagi dua orang nenek seperenam, dibagi di antara mereka berdua.* **(HR. Abdullah bin Ahmad dalam *Al-Musnad*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Abdullah bin Ahmad dalam *Zawaidul Musnad* (21714).

٢٥٥١ - وَعَنْ بُرَيْدَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَعَلَ لِلْجَدَّةِ السُّدُسَ إِذَا لَمْ يَكُنْ دُونَهَا أُمٌّ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2551. *Dari Buraidah, bahwa Nabi ﷺ menetapkan bagian bagi nenek seperenam jika tidak ada ibu.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2508). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (2508), *Al-Misykat* (3049).

٢٥٥٢ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: أَعْطَى رَسُولُ اللهِ ﷺ ثَلَاثَ جَدَّاتٍ السُّدُسَ: ثِنْتَيْنِ مِنْ قِبَلِ الْأَبِ، وَوَاحِدَةً مِنْ قِبَلِ الْأُمِّ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ هَكَذَا مُرْسَلًا.

2552. *Dari Abdurahman bin Yazid, ia berkata: Rasulullah ﷺ memberi bagian seperenam kepada tiga nenek, yaitu dua nenek dari pihak bapak dan satu nenek dari pihak ibu.*[141] **(HR. Daruquthni secara mursal)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Daruquthni (IV/90, 91), Baihaqi (VI/236). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Mukhtasharul Irwa'* (1682).

٢٥٥٣ - وَعَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: جَاءَتِ الْجَدَّتَانِ إِلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ فَأَرَادَ أَنْ يَجْعَلَ السُّدُسَ لِلَّتِي مِنْ قِبَلِ الْأُمِّ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: أَمَا إِنَّكَ تَتْرُكُ الَّتِي لَوْ مَاتَتْ وَهُوَ حَيٌّ كَانَ إِيَّاهَا يَرِثُ؟ فَجَعَلَ السُّدُسَ بَيْنَهُمَا. رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّأِ.

2553. *Dari Al-Qasim bin Muhammad, ia berkata: Ada dua nenek datang kepada Abu Bakar Ash-Shidiq, lalu Abu Bakar hendak memberi bagian seperenam untuk nenek dari pihak ibu saja, maka ada seorang laki-laki Anshar menegurnya seraya berkata: Apakah engkau hendak meniadakan bagian warisan bagi seorang wanita yang mana jika ia meninggal dan cucunya tersebut masih hidup tentu cucu tersebut akan mendapatkan warisan darinya? Kemudian Abu Bakar memberikan bagian seperenam untuk dibagi di antara kedua nenek tersebut.* **(HR. Malik dalam *Al-Muwaththa'*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Malik dalam *Al-Muwaththa'* (954). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1681).

٢٥٥٤ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ ابْنَ ابْنِي مَاتَ فَمَا لِي مِنْ مِيرَاثِهِ؟ قَالَ: «لَكَ السُّدُسُ» فَلَمَّا أَدْبَرَ دَعَاهُ قَالَ: «لَكَ سُدُسٌ آخَرُ»، فَلَمَّا أَدْبَرَ دَعَاهُ فَقَالَ: «إِنَّ السُّدُسَ الْآخَرَ طُعْمَةٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2554. *Dari Imran bin Hushain, bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ seraya berkata: Sesungguhnya cucuku meninggal, maka berapa bagian untukku dari*

141 Disebutkan dalam kitab *Al-Ikhtiyarat*, bahwa nenek yang mewarisi hanya tiga, yaitu, ibunya ibu (nenek dari pihak ibu), ibunya bapak (nenek dari pihak bapak), ibu dari bapaknya bapak (ibunya kakek dari bapak).

harta warisannya? Beliau menjawab, "Engkau mendapatkan seperenam." Namun tatkala lelaki tersebut beranjak pergi beliau memanggilnya dan beliau bersabda, "Engkau mendapatkan seperenam yang lain." Setelah lelaki tersebut beranjak pergi beliau memanggilnya dan beliau bersabda, "Sesungguhnya seperenam yang lain tersebut adalah tambahan pemberian[142]*."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (2025), Abu Daud (2509), Ahmad (19068). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (2509), *Dha'if Tirmidzi* (2196), *Al-Misykat* (3060).

٢٥٥٥ - وَعَنِ الْحَسَنِ أَنَّ عُمَرَ سَأَلَ عَنْ فَرِيضَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْجَدِّ، فَقَامَ مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ الْمُزَنِيّ فَقَالَ: قَضَى فِيهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَاذَا؟ قَالَ: السُّدُسُ، قَالَ: مَعَ مَنْ؟ قَالَ: لَا أَدْرِي، قَالَ: لَا دَرَيْتَ فَمَا تُغْنِي إِذَنْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2555. *Dari Al-Hasan, bahwa Umar pernah menanyakan pembagian warisan yang pernah dilakukan Rasulullah ﷺ untuk kakek, maka Ma'qil bin Yasar Al-Muzani berdiri seraya berkata: Rasulullah ﷺ pernah menetapkan di dalamnya. Umar bertanya: Apa ketetapan beliau? Ma'qil menjawab: Seperenam. Umar bertanya lagi: Ketika mewarisi bersama siapa? Ma'qil menjawab: Aku tidak tahu. Umar berkata: Engkau tidak mengetahuiya berarti tidak bermanfaat keteranganmu.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2510), Ahmad (19143). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2897).

142 Pembagian tersebut adalah ketika kakek mewarisi bersama dua anak perempuan, maka bagian untuk kedua anak perempuan adalah dua pertiga sehingga tersisa sepertiga. Lalu Nabi ﷺ menyerahkan seperenam untuk kakek tersebut, dan seperenamnya lagi tidak langsung beliau serahkan agar ia tidak mengira bahwa bagiannya adalah sepertiga. Setelah ia beranjak pergi, beliau memanggilnya dan bersabda, "Engkau mendapatkan seperenam lainnya." (yakni sisanya), lalu beliau memberitahunya bahwa yang seperenam terakhir ini adalah pemberian, yakni tambahan dari bagian yang telah ditentukan, karena ia sebagai ashib.

Bab tentang Dzawil Arham[143], Maula[144], Orang yang Masuk Islam Melalui Seseorang, dan Sebagainya

٢٥٥٦ - عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ، وَأَنَا وَارِثُ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ أَعْقِلُ عَنْهُ وَأَرِثُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ، يَعْقِلُ عَنْهُ وَيَرِثُهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2556. *Dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa meninggalkan harta warisan maka itu menjadi milik ahli warisnya, dan aku adalah pewaris orang yang tidak memiliki ahli waris, maka akulah yang membayar diyatnya dan mewarisinya. Dan paman dari jalur ibu adalah pewaris bagi keponakannya yang tidak memiliki ahli waris, maka dialah yang membayar diyatnya dan mewarisinya."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2029), Abu Daud (2512), Ibnu Majah (2624), Ahmad (16547). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1474, 6147).

٢٥٥٧ - وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ أَنَّ رَجُلًا رَمَى رَجُلًا بِسَهْمٍ فَقَتَلَهُ وَلَيْسَ لَهُ وَارِثٌ إِلَّا خَالٌ، فَكَتَبَ فِي ذَلِكَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ إِلَى عُمَرَ فَكَتَبَ عُمَرُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «اللهُ وَرَسُولُهُ مَوْلَى مَنْ لَا مَوْلَى لَهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَلِلتِّرْمِذِيِّ مِنْهُ الْمَرْفُوعُ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2557. *Dari Abu Umamah bin Sahl, bahwa ada seseorang memanah seorang laki-laki sehingga laki-laki tersebut terbunuh, sementara ia tidak memiliki ahli waris, maka Abu Ubaidah menulis surat kepada Umar dan Umar pun menjawabnya: Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, "Allah dan Rasul-Nya adalah maula bagi orang yang tidak memiliki maula (yang mewarisinya), dan paman dari jalur ibu adalah pewaris bagi keponakannya yang tidak memiliki ahli waris."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)** *Tirmidzi juga meriwayatkannya secara marfu' dari Abu Umamah, dan ia mengatakan: Hadits hasan.*

---

143 Dzawil arham adalah kerabat si mayit yang tidak termasuk dzawil furudh dan tidak juga ashabah. Seperti paman dari pihak ibu dan lainnya.

144 Maula memiliki dua makna, yaitu budak yang telah dimerdekakan dan orang yang memerdekakan budak.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2029), Ibnu Majah (2727), Ahmad (184, 305). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2727), *Al-Irwa'* (1700).

٢٥٥٨ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا مَاتَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَلَمْ يَتْرُكْ وَارِثًا إِلَّا عَبْدًا هُوَ أَعْتَقَهُ فَأَعْطَاهُ مِيرَاثَهُ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2558. *Dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang laki-laki meninggal pada masa Rasulullah ﷺ dan ia tidak meninggalkan ahli waris selain seorang budak yang telah ia merdekakan, lalu beliau memberikan harta warisannya kepada bekas budak tersebut.* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (2032), Abu Daud (2518), Ibnu Majah (2731), Ahmad (1829). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1669).

٢٥٥٩ - وَعَنْ قَبِيصَةَ عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ: مَا السُّنَّةُ فِي الرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ يُسْلِمُ عَلَى يَدِ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ؟ فَقَالَ: «هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِمَحْيَاهُ وَمَمَاتِهِ» وَهُوَ مُرْسَلٌ قَبِيصَةُ لَمْ يَلْقَ تَمِيمًا الدَّارِيَّ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2559. *Dari Qabishah, dari Tamim Ad-Dary, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ: Bagaimana menurut sunnah tentang seseorang laki-laki yang dulunya musyrik lalu masuk Islam melalui seorang muslim? Beliau menjawab, "Ia lebih berhak terhadapnya baik semasa hidupnya maupun sesudah matinya." Riwayat ini mursal karena Qabishah tidak pernah berjumpa dengan Tamim Ad-Dary.* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2038), Abu Daud (2529), Ibnu Majah (2742), Ahmad (16335). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2742), *Shahih Abu Daud* (2591), *Ash-Shahihah* (2316).

٢٥٦٠ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ مَوْلَى لِلنَّبِيِّ ﷺ خَرَّ مِنْ عَذْقِ نَخْلَةٍ فَمَاتَ، فَأُتِيَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: «هَلْ لَهُ مِنْ نَسِيبٍ أَوْ رَحِمٍ؟» قَالُوا: لَا، قَالَ: «أَعْطُوا مِيرَاثَهُ بَعْضَ أَهْلِ قَرْيَتِهِ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2560. *Dari Aisyah, bahwa ada seorang budak yang telah dimerdekakan Nabi ﷺ terjatuh dari pelepah pohon kurma sehingga meninggal, lalu ia dibawa kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bertanya, "Apakah ia memiliki sanak kerabat?" Para sahabat menjawab: Tidak. Beliau bersabda, "Bagikanlah harta warisannya kepada sebagian warga kampungnya."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2031), Abu Daud (2515), Ibnu Majah (2723), Ahmad (24304). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (2105).

٢٥٦١ - وَعَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: تُوُفِّيَ رَجُلٌ مِنَ الْأَزْدِ فَلَمْ يَدَعْ وَارِثًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اِدْفَعُوهُ إِلَى أَكْبَرِ خُزَاعَةَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2561. *Dari Buraidah, ia berkata: Ada seorang laki-laki dari Suku Azd meninggal dan ia tidak memiliki ahli waris, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Berikanlah harta warisannya kepada orang tertua dari Suku Khuza'ah."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2516, 2517), Ahmad (21866). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (2517), *Al-Misykat* (3056).

٢٥٦٢ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ آخَى بَيْنَ أَصْحَابِهِ وَكَانُوا يَتَوَارَثُونَ بِذَلِكَ حَتَّى نَزَلَتْ: {وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللهِ} فَتَوَارَثُوا بِالنَّسَبِ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2562. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ mempersaudarakan antar para sahabatnya dan saling mewarisi sampai turun ayat: "Dan orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya menurut ketetapan Allah."* ***(Al-Anfal [8]: 75)*** *Maka kemudian mereka saling mewarisi berdasarkan nasab.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/88), Thabrani dalam *Al-Kabir* (XI/284).

Bab Hak Waris bagi Anak dari Wanita yang Dili'an[145] oleh Suaminya dan Anak Wanita Pezina, Serta Hak Waris Kedua Wanita Tersebut dari Anaknya, dan Terputusnya Hubungan Anak Tersebut dari Ayahnya

٢٥٦٣ - فِي حَدِيثِ الْمُتَلَاعِنَيْنِ الَّذِي يَرْوِيهِ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: وَكَانَتْ حَامِلًا وَكَانَ ابْنُهَا يُنْسَبُ إِلَى أُمِّهِ، فَجَرَتِ السُّنَّةُ أَنَّهُ يَرِثُهَا وَتَرِثُ مِنْهُ مَا فَرَضَ اللهُ لَهَا. أَخْرَجَاهُ.

2563. *Dalam sebuah hadits tentang suami istri yang saling melaknat yang diriwayatkan oleh Sahl bin Sa'ad, ia berkata: Istri yang dili'an tersebut sedang hamil, lalu anaknya dinasabkan kepada ibunya, maka sunnah yang berlaku bahwa anak tersebut mewarisi ibunya dan ibunya mewarisi anaknya sesuai yang ditetapkan Allah baginya.* **(HR. Bukhari Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4377), Muslim (2741), Abu Daud (1919).

٢٥٦٤ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا مُسَاعَاةَ فِي الْإِسْلَامِ، مَنْ سَاعَى فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقَدْ أَلْحَقْتُهُ بِعَصَبَتِهِ وَمَنِ ادَّعَى وَلَدًا مِنْ غَيْرِ رِشْدَةٍ فَلَا يَرِثُ وَلَا يُورَثُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2564. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak boleh ada perzinaan dalam Islam. Barang siapa yang berzina pada masa jahiliah maka aku hubungkan anaknya dengan ashabahnya[146], dan barang siapa yang mengakui seorang anak tanpa pernikahan yang sah maka ia tidak mewarisinya dan tidak pula diwarisi olehnya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (1929), Ahmad (3241). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (6310).

---

145 Li'an adalah suami menuduh istrinya berzina tanpa ada saksi lalu keduanya saling melaknat (An-Nûr [24]: 7).

146 Yakni ashabah dari kerabat ibunya.

٢٥٦٥ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «أَيُّمَا رَجُلٍ عَاهَرَ بِحُرَّةٍ أَوْ أَمَةٍ فَالْوَلَدُ وَلَدُ زِنًا لَا يَرِثُ وَلَا يُورَثُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

2565. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Laki-laki manapun yang berzina dengan wanita merdeka atau budak, maka anak yang dihasilkan adalah anak zina yang mana ia tidak mewarisinya dan tidak pula diwarisi olehnya."* **(HR. Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2039). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (2723).

٢٥٦٦ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ جَعَلَ مِيرَاثَ ابْنِ الْمُلَاعَنَةِ لِأُمِّهِ وَلِوَرَثَتِهَا مِنْ بَعْدِهَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2566. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ menetapkan harta warisan anak dari wanita yang dili'an suaminya adalah milik ibunya dan ahli waris ibunya.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2520). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2907).

Bab Hak Waris Anak yang Masih Dalam Kandungan

٢٥٦٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا اسْتَهَلَّ الْمَوْلُودُ وَرِثَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2567. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika anak yang terlahir itu menangis maka ia mewarisi."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2531). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (328), *Ash-Shahihah* (153).

٢٥٦٨ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَالْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَا: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يَرِثُ الصَّبِيُّ حَتَّى يَسْتَهِلَّ» ذَكَرَهُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي رِوَايَةِ ابْنِهِ عَبْدِ اللهِ.

2568. *Dari Sa'id bin Musayyib, dari Jabir bin Abdullah dan Al-Miswar bin Makhramah, keduanya berkata: Rasulullah ﷺ menetapkan: "Anak yang terlahir tidak mewarisi sehingga ia menangis (saat terlahir)."* **(Disebutkan Ahmad bin Hanbal dalam periwayatan anaknya, Abdullah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (953), Ibnu Majah (2741). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2741), *Al-Irwa'* (1707), *Ash-Shahihah* (153), *Shahih Abu Daud* (2593).

Bab Wala' (Hak Mewarisi karena Memerdekakan Budak)

٢٥٦٩ - صَحَّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ» وَلِلْبُخَارِيِّ فِي رِوَايَةٍ: «الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْطَى الْوَرِقَ، وَوَلِيَ النِّعْمَةَ».

2569. *Dalam riwayat Shahih bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Hak mewarisi harta peninggalan budak yang dimerdekakan adalah milik orang yang memerdekakannya." Dalam riwayat Bukhari yang lain: "Hak mewarisi harta peninggalan budak yang dimerdekakan adalah milik orang yang telah memberi uang (biaya pembebasannya) dan yang mengurusi kenikmatan (kemerdekaannya)."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari dan Muslim dalam kisah Barirah yang dimerdekakan oleh Aisyah. Dan riwayat kedua diriwayatkan Bukhari (2351), Nasa'i (3395), Ahmad (24198).

٢٥٧٠ - وَعَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَلْمَى بِنْتِ حَمْزَةَ أَنَّ مَوْلَاهَا مَاتَ وَتَرَكَ ابْنَتَهُ، فَوَرَّثَ النَّبِيُّ ﷺ ابْنَتَهُ النِّصْفَ، وَوَرَّثَ يَعْلَى النِّصْفَ وَكَانَ ابْنَ سَلْمَى. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2570. *Dari Qatadah, dari Salma binti Hamzah, bahwa budak yang telah ia merdekakan meninggal dunia dan ia meninggalkan seorang anak perempuan, lalu Nabi ﷺ memberikan separuh harta warisan bekas budak tersebut kepada putrinya dan separuhnya lagi beliau berikan kepada Ya'la, dan ia adalah putra Salma binti Hamzah.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad (26024).

٢٥٧١ - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ مَوْلَى لِحَمْزَةَ تُوُفِّيَ وَتَرَكَ ابْنَتَهُ وَابْنَةَ حَمْزَةَ، فَأَعْطَى النَّبِيُّ ﷺ ابْنَتَهُ النِّصْفَ وَابْنَةَ حَمْزَةَ النِّصْفَ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ. وَاحْتَجَّ أَحْمَدُ بِهَذَا الْخَبَرِ فِي رِوَايَةِ أَبِي طَالِبٍ وَذَهَبَ إِلَيْهِ وَكَذَلِكَ رُوِيَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيّ وَيَحْيَى بْنِ آدَمَ وَإِسْحَاقَ بْنِ رَاهْوَيْهِ أَنَّ الْمَوْلَى كَانَ لِحَمْزَةَ وَقَدْ رُوِيَ أَنَّهُ كَانَ لِبِنْتِ حَمْزَةَ، فَرَوَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ عَنْ بِنْتِ حَمْزَةَ وَهِيَ أُخْتُ ابْنِ شَدَّادٍ لِأُمِّهِ قَالَتْ: مَاتَ مَوْلَايَ وَتَرَكَ ابْنَتَهُ، فَقَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَالَهُ بَيْنِي وَبَيْنَ ابْنَتِهِ، فَجَعَلَ لِي النِّصْفَ وَلَهَا النِّصْفَ. رَوَاهُ **ابْنُ مَاجَهْ وَابْنُ أَبِي لَيْلَى فِيهِ ضَعْفٌ**، فَإِنْ صَحَّ هَذَا لَمْ يَقْدَحْ فِي الرِّوَايَةِ الْأُولَى، فَإِنَّ مِنَ الْمُحْتَمَلِ تَعَدُّدَ الْوَاقِعَةِ، وَمِنَ الْمُحْتَمَلِ أَنَّهُ أَضَافَ مَوْلَى الْوَالِدِ إِلَى الْوَلَدِ بِنَاءً عَلَى الْقَوْلِ بِانْتِقَالِهِ إِلَيْهِ أَوْ تَوْرِيثِهِ بِهِ.

2571. *Dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang bekas budak yang telah dimerdekakan Hamzah meninggal dunia, dan ia meninggalkan seorang anak perempuan dan putrinya Hamzah, lalu Nabi ﷺ memberikan separuh harta warisan bekas budak tersebut kepada putrinya dan separuhnya lagi kepada putrinya Hamzah.* **(HR. Daruquthni)** *Ahmad berhujah dengan riwayat ini dalam periwayatan Abu Thalib dan ini menjadi madzhabnya. Demikian juga diriwayatkan dari Ibrahim An-Nakha'i dan Yahya bin Adam serta Ishaq bin Rahawaih, bahwa orang yang telah memerdekakan budak tersebut adalah Hamzah, sementara dalam riwayat yang lain adalah putrinya Hamzah. Muhammad bin Abdurahman bin Abu Laila meriwayatkan dari Al-Hakam, dari Abdullah bin Syaddad, dari putrinya Hamzah yang mana ia adalah saudarinya seibu, ia mengatakan: Bekas budak yang telah aku merdekakan meninggal dunia, dan ia meninggalkan seorang anak perempuan, lalu Rasulullah ﷺ membagikan harta warisannya kepada diriku dan putrinya. Aku mendapatkan separuh dan putrinya juga mendapatkan separuh.* **(HR. Ibnu Majah dan Ibnu Abu Laila)** *Namun di dalamnya terdapat kelemahan. Andaikan riwayat ini shahih maka tidaklah menjadikan cacat pada riwayat yang pertama karena dimungkinkan terjadinya dua peristiwa yang berbeda, dan dimungkinkan pula dialihkannya maula seorang ayah kepada anaknya berdasar pendapat yang memindahkan maula ayah kepada anaknya atau ia mewariskannya kepadanya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/83), Baihaqi (X/302).

Bab Larangan Menjual Wala' atau Menghibahkannya, dan Keterangan tentang Saibah[147]

٢٥٧٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَهِبَتِهِ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

2572. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ melarang memperjualbelikan wala' dan menghibahkannya.* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2350), Muslim (2770), Tirmidzi (1157), Nasa'i (4578), Abu Daud (2530), Ibnu Majah (2737), Ahmad (4332).

٢٥٧٣ - وَعَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ وَالَى قَوْمًا بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَلَيْسَ لِمُسْلِمٍ فِيهِ: «بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ» لَكِنْ لَهُ مِثْلُهُ بِهَذِهِ الزِّيَادَةِ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

2573. *Dari Ali, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa yang mengklaim wala' suatu kaum tanpa seizin para maulanya niscaya ia mendapatkan laknat dari Allah, para malaikat dan semua orang. Dan pada Hari Kiamat Allah tidak menerima darinya amalan sunah maupun amalan wajib[148]."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Muslim tidak ada lafazh: Tanpa seizin para maulanya. Namun Muslim meriwayatkan dengan lafazh tersebut dalam hadits riwayat Abu Hurairah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1737), Muslim (2433), Tirmidzi (1332), Nasa'i (4653), Abu Daud (1739), Ibnu Majah (2648), Ahmad (565). Adapun hadits Abu Hurairah diriwayatkan Muslim (2772, 2773).

٢٥٧٤ - وَعَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللهِ فَقَالَ: إِنِّي أَعْتَقْتُ عَبْدًا لِي وَجَعَلْتُهُ سَائِبَةً فَمَاتَ وَتَرَكَ مَالًا وَلَمْ يَدَعْ وَارِثًا، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنَّ أَهْلَ الْإِسْلَامِ لَا يُسَيِّبُونَ، وَإِنَّمَا كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يُسَيِّبُونَ وَأَنْتَ وَلِيُّ نِعْمَتِهِ وَلَكَ مِيرَاثُهُ، وَإِنْ تَأَثَّمْتَ وَتَحَرَّجْتَ فِي شَيْءٍ فَنَحْنُ نَقْبَلُهُ وَنَجْعَلُهُ فِي بَيْتِ الْمَالِ. رَوَاهُ **الْبَرْقَانِيُّ عَلَى شَرْطِ الصَّحِيحِ**، وَلِلْبُخَارِيِّ مِنْهُ: إِنَّ أَهْلَ الْإِسْلَامِ لَا يُسَيِّبُونَ، وَإِنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ كَانُوا يُسَيِّبُونَ.

---

147 Saibah adalah budak yang dimerdekakan tanpa wala'. Dan ini adalah kebiasaan di masa jahiliah yang dihapuskan dalam Islam.

148 Makna lain dari dua kata tersebut adalah taubat dan tebusan.

2574. *Dari Huzail bin Syurahbil, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Abdullah, lalu ia berkata: Sesungguhnya aku telah memerdekakan seorang budak milikku dan aku menjadikannya saibah (tanpa wala'), lalu ia meninggal dunia dengan meninggalkan harta namun tidak meninggalkan ahli waris. Lalu Abdullah berkata: Sesungguhnya orang Islam tidak memerdekakan budak tanpa wala', hanya saja orang-orang jahiliah yang dahulu biasa melakukannya. Engkaulah yang telah memberikan nikmat kemerdekaan kepadanya maka harta warisannya menjadi milikmu. Namun jika engkau merasa berdosa atau merasa kurang enak mengambilnya maka kami menerimanya dan kami memasukkannya ke baitulmal.* **(Diriwayatkan Al-Barqani menurut syarat kitab *Ash-Shahih*)** *Dalam riwayat Bukhari: Sesungguhnya orang Islam tidak memerdekakan budak tanpa wala', sedangkan orang-orang jahiliah dahulu biasa melakukannya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6256).

Bab Apakah Wala' Diwariskan atau Diwarisi?

٢٥٧٥ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: تَزَوَّجَ رِيَابُ بْنُ حُذَيْفَةَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سَهْمٍ أُمَّ وَائِلِ بِنْتَ مَعْمَرٍ الْجُمَحِيَّةَ، فَوَلَدَتْ لَهُ ثَلَاثَةً، فَتُوُفِّيَتْ أُمُّهُمْ، فَوَرِثَهَا بَنُوهَا رِبَاعَهَا وَوَلَاءَ مَوَالِيهَا، فَخَرَجَ بِهِمْ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ مَعَهُ إِلَى الشَّامِ، فَمَاتُوا فِي طَاعُونِ عَمَوَاسَ، فَوَرِثَهُمْ عَمْرُو وَكَانَ عَصَبَتَهُمْ؛ فَلَمَّا رَجَعَ عَمْرُو وَجَاءَ بَنُو مَعْمَرِ بْنِ حَبِيبٍ يُخَاصِمُونَهُ فِي وَلَاءِ أُخْتِهِمْ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: أَقْضِي بَيْنَكُمْ بِمَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَا أَحْرَزَ الْوَالِدُ أَوْ الْوَلَدُ فَهُوَ لِعَصَبَتِهِ مَنْ كَانَ»، فَقَضَى لَنَا بِهِ، وَكَتَبَ لَنَا كِتَابًا فِيهِ شَهَادَةُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ. **رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ** وَأَبُو دَاوُدَ بِمَعْنَاهُ. وَلِأَحْمَدَ وَسَطُهُ مِنْ قَوْلِهِ: فَلَمَّا رَجَعَ عَمْرٌو، وَجَاءَ بَنُو مَعْمَرٍ إِلَى قَوْلِهِ فَقَضَى لَنَا بِهِ. قَالَ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةِ ابْنِهِ صَالِحٍ: حَدِيثُ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ «مَا أَحْرَزَ الْوَالِدُ أَوْ الْوَلَدُ فَهُوَ لِعَصَبَتِهِ مَنْ كَانَ» هَكَذَا يَرْوِيهِ عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَزَيْدٍ وَابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُمْ قَالُوا: الْوَلَاءُ لِلْكُبَرِ فَهَذَا الَّذِي نَذْهَبُ إِلَيْهِ، وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ النَّاسِ فِيمَا بَلَغَنَا.

2575. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Riyab bin Hudzaifah bin Sa'id bin Sahm menikah dengan Ummu Wa'il binti Ma'mar Al-*

Jumahiyyah, dan ia memiliki tiga anak darinya. Kemudian Ummu Wa'il meninggal dunia, maka anak-anak tersebut mewarisi tempat tinggal dan wala para bekas budak yang telah ia merdekakan. Kemudian Amru bin Ash membawa mereka ke Syam bersama Riyab, lalu mereka semua meninggal karena penyakit Tha'un di Amawas, maka Amru mewarisi harta warisan mereka karena Amru merupakan ashabah mereka. Setelah Amru pulang, maka anak-anak Ma'mar bin Habib menggugatnya mengenai wala' saudari mereka (yang diwarisi Amru) kepada Umar bin Khathab, lalu Umar berkata: Aku akan memutuskan perkara kalian dengan apa yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ, beliau pernah bersabda, "Apa yang diperoleh bapak atau anak, (jika ia meninggal) maka itu menjadi milik ashabahnya, siapapun dia." Maka dengannya Umar memutuskan perkara kami, dan ia membuatkan surat keputusan yang di dalamnya terdapat persaksian Abdurahman bin Auf dan Zaid bin Tsabit. **(HR. Ibnu Majah)** *Abu Daud juga meriwayatkan riwayat semakna. Ahmad meriwayatkan pertengahan kisah mulai dari perkataan perawi: Ketika Amru pulang, maka anak-anak Ma'mar mendatanginya, hingga perkataan perawi: Maka dengannya Umar memutuskan perkara kami. Ahmad berkata dalam periwayatan anaknya, Shalih: Hadits Umar dari Nabi ﷺ, "Apa yang diperoleh bapak atau anak, (jika ia meninggal) maka itu menjadi milik ashabahnya, siapapun dia." Demikianlah yang diriwayatkan Amru bin Syu'aib. Diriwayatkan dari Umar, Utsman, Ali, Zaid, dan Ibnu Mas'ud bahwa mereka mengatakan: Wala' adalah milik anak tertua. Maka ini yang menjadi madzhab kami, dan yang sampai kepada kami bahwa ini merupakan pendapat kebanyakan orang.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2528), Ibnu Majah (2722), Ahmad (178). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (2213).

Bab Hak Waris bagi Budak yang Telah Merdeka Sebagian

٢٥٧٦ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْمُكَاتَبُ يَعْتِقُ بِقَدْرِ مَا أَدَّى، وَيُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ بِقَدْرِ مَا عَتَقَ مِنْهُ وَيُورَثُ بِقَدْرِ مَا عَتَقَ مِنْهُ» رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَكَذَلِكَ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ وَلَفْظُهُمَا: «إِذَا أَصَابَ الْمُكَاتَبُ حَدًّا أَوْ مِيرَاثًا وَرِثَ بِحِسَابِ مَا عَتَقَ مِنْهُ» وَالدَّارَقُطْنِيّ مِثْلُهُمَا، وَزَادَ: «وَأُقِيمَ عَلَيْهِ الْحَدُّ بِحِسَابِ مَا عَتَقَ مِنْهُ» وَقَالَ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَكَمِ: إِذَا كَانَ الْعَبْدُ نِصْفُهُ حُرًّا وَنِصْفُهُ عَبْدًا وَرِثَ بِقَدْرِ الْحُرِّيَّةِ. كَذَلِكَ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

2576. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Budak mukatab*[149] *mendapatkan status merdeka sesuai dengan kadar yang ia bayar, dan ia mendapatkan hukuman had sesuai dengan kadar kemerdekaan dirinya, dan ia juga diwarisi sesuai dengan kadar kemerdekaan dirinya."* **(HR. Nasa'i)** *Abu Daud dan Tirmidzi juga meriwayatkannya. Tirmidzi mengatakan: Hadits hasan. Sedang lafazh riwayat keduanya: "Jika seorang budak mukatab terkena hukuman had atau mendapatkan warisan maka ia mewarisi sesuai dengan kadar kemerdekaan dirinya." Daruquthni juga meriwayatkan seperti lafazh keduanya dengan tambahan: "Dan ditegakkan padanya hukuman had sesuai dengan kadar kemerdekaan dirinya." Ahmad mengatakan dalam riwayat Muhammad bin Al-Hakam: Jika seorang budak separuh dirinya telah berstatus merdeka sedang separuhnya lagi masih berstatus budak maka ia mewarisi sesuai dengan kadar kemerdekaannya. Demikianlah yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1180), Nasa'i (4729), Abu Daud (3967), Ahmad (1843), Daruquthni (IV/121). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6723).

Bab Terhalangnya Hak Waris karena Perbedaan Agama dan Hukum Orang yang Masuk Islam Sebelum Pembagian Warisan

٢٥٧٧ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ، وَلَا الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا مُسْلِمًا وَالنَّسَائِيَّ. وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتَنْزِلُ غَدًا فِي دَارِكَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: «وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ دُورٍ» وَكَانَ عَقِيلٌ وَرِثَ أَبَا طَالِبٍ هُوَ وَطَالِبٌ، وَلَمْ يَرِثْ جَعْفَرٌ وَلَا عَلِيٌّ شَيْئًا لِأَنَّهُمَا كَانَا مُسْلِمَيْنِ وَكَانَ عَقِيلٌ وَطَالِبٌ كَافِرَيْنِ. أَخْرَجَاهُ.

2577. *Dari Usamah bin Zaid, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Orang muslim tidak mewarisi dari orang kafir, dan orang kafir tidak mewarisi dari orang muslim."* **(HR. Jamaah kecuali Muslim dan Nasa'i)** *Dalam riwayat lain, Usamah bertanya: Wahai Rasulullah, apakah besok engkau akan singgah di rumahmu di Mekkah? Beliau menjawab, "Apakah Aqil meninggalkan tempat tinggal atau rumah untuk kami?" Dan Aqil adalah yang mewarisi Abu Thalib, demikian juga Thalib. Sedangkan Ja'far dan Ali tidak mewarisi sedikitpun karena keduanya telah masuk Islam, sementara Aqil dan Thalib masih kafir.* **(HR. Bukhari dan Muslim)**

---

149 Mukatab adalah budak yang memiliki perjanjian dengan tuannya untuk kemerdekaan dirinya dengan cara menebus dirinya dengan membayar sejumlah harta.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6267), Muslim (3027), Tirmidzi (2033), Abu Daud (2521), Ibnu Majah (2719), Ahmad (20752). Sedang lafazh yang lain diriwayatkan Bukhari (2830), Muslim (2405).

٢٥٧٨ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ شَتَّى» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، وَلِلتِّرْمِذِيِّ مِثْلُهُ مِنْ حَدِيثِ جَابِرٍ.

2578. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Pemeluk dua agama yang berbeda tidak saling mewarisi."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)** *Tirmidzi juga meriwayatkannya dari Jabir.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (2034), Abu Daud (2523), Ibnu Majah (2721), Ahmad (6377). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1719).

٢٥٧٩ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ النَّصْرَانِيَّ إِلَّا أَنْ يَكُونَ عَبْدَهُ أَوْ أَمَتَهُ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ، وَرَوَاهُ مِنْ طَرِيقٍ آخَرَ مَوْقُوفًا عَلَى جَابِرٍ، وَقَالَ: مَوْقُوفٌ وَهُوَ مَحْفُوظٌ.

2579. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Orang muslim tidak mewarisi orang nasrani kecuali ia adalah budak laki-laki atau perempuannya."* **(HR. Daruquthni)** *Daruquthni juga meriwayatkannya dari jalur lain secara mauquf pada Jabir, dan ia mengatakan: Riwayat ini mauquf dan itu yang benar.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/74).

٢٥٨٠ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كُلُّ قَسْمٍ قُسِمَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَهُوَ عَلَى مَا قُسِمَ، وَكُلُّ قَسْمٍ أَدْرَكَهُ الْإِسْلَامُ فَإِنَّهُ عَلَى مَا قَسَمَ الْإِسْلَامُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2580. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Setiap pembagian (warisan) yang dilakukan pada masa jahiliah maka tetap sebagaimana saat pembagian, dan setiap pembagian yang dilakukan setelah datangnya Islam maka harus sesuai dengan pembagian Islam."* **(HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2525), Ibnu Majah (2476). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1717), *Shahihul Jami'* (4543).

Bab Pembunuh Tidak Mewarisi dan Diyat[150] Orang yang Dibunuh Milik Para Ahli Warisnya Seperti Istri dan Lainnya

٢٥٨١ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا يَرِثُ الْقَاتِلُ شَيْئًا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2581. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Pembunuh tidak mewarisi sedikitpun (dari orang yang dibunuhnya)."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3954-3956), Nasa'i (4758), Ahmad (6424). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Jami' Ash-Shaghir* (9552), *Shahihul Jami'* (5421).

٢٥٨٢ - وَعَنْ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «لَيْسَ لِقَاتِلٍ مِيرَاثٌ» رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّأِ وَأَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2582. *Dari Umar, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Pembunuh tidak memiliki hak waris (dari orang yang dibunuhnya)."* **(HR. Malik dalam *Al-Muwaththa'*, Ahmad, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2636), Ahmad (329), Malik (1365). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2141), *Al-Irwa'* (1670).

٢٥٨٣ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ أَنَّ عُمَرَ قَالَ: الدِّيَةُ لِلْعَاقِلَةِ، لَا تَرِثُ الْمَرْأَةُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا، حَتَّى أَخْبَرَهُ الضَّحَّاكُ بْنُ سُفْيَانَ الْكِلَابِيُّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَتَبَ إِلَيَّ أَنْ أُوَرِّثَ امْرَأَةَ أَشْيَمَ الضَّبَّابِيِّ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ، وَرَوَاهُ مَالِكٌ مِنْ رِوَايَةِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُمَرَ، وَزَادَ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَكَانَ قَتْلُهُمْ أَشْيَمَ خَطَأً.

2583. *Dari Sa'id bin Musayyib, bahwa Umar berkata: Diyat itu milik keluarga terbunuh, dan istri tidak mendapatkan warisan dari diyat suaminya. Sampai Adh-Dhahak bin Sufyan Al-Kilabi memberitahunya bahwa Nabi ﷺ mengirim surat kepadaku agar*

150 Diyat adalah denda harta karena membunuh atau melukai.

aku memberikan warisan kepada istri Asyam Adh-Dhababi dari diyat suaminya. **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi. Dan ia menshahihkannya)** *Malik juga meriwayatkannya dari Ibnu Syihab, dari Umar, dan ia menambahkan, bahwa Ibnu Syihab berkata: Mereka membunuh Asyam adalah karena keliru.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1335), Abu Daud (2538), Ibnu Majah (2632), Ahmad (15185), Malik (1364). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2927), *Al-Irwa'* (2649).

٢٥٨٤ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى أَنَّ الْعَقْلَ مِيرَاثٌ بَيْنَ وَرَثَةِ الْقَتِيلِ عَلَى فَرَائِضِهِمْ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

2584. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ menetapkan bahwa diyat adalah harta warisan yang dibagikan kepada para ahli waris orang yang terbunuh sesuai dengan bagian mereka masing-masing.* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (4719), Abu Daud (3936), Ibnu Majah (2620), Ahmad (6791). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4801), *Al-Irwa'* (2199).

٢٥٨٥ - وَعَنْ قُرَّةَ بْنِ دَعْمُوصٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَنَا وَعَمِّي فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، عِنْدَ هَذَا دِيَةُ أَبِي فَمُرْهُ يُعْطِنِيهَا، وَكَانَ قُتِلَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ: «أَعْطِهِ دِيَةَ أَبِيهِ»، فَقُلْتُ: هَلْ لِأُمِّي فِيهَا حَقٌّ؟ قَالَ: «نَعَمْ»، وَكَانَتْ دِيَتُهُ مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي تَارِيخِهِ.

2585. *Dari Qurrah bin Da'mush, ia berkata: Aku dan pamanku datang kepada Nabi ﷺ, lalu aku berkata: Wahai Rasulullah, diyat ayahku ada pada orang ini, maka suruhlah ia untuk memberikannya kepadaku. Dan ayahku terbunuh pada masa jahiliah. Beliau bersabda, "Berikanlah diyat ayahnya kepadanya." Kemudian aku bertanya: Apakah ibuku memiliki hak di dalamnya? Beliau menjawab, "Ya." Dan diyat ayahku adalah seratus ekor unta.* **(HR. Bukhari dalam *tarikh*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Bukhari dalam kitab *tarikh*nya (VIII/180).

Bab Para Nabi Tidak Mewariskan

٢٥٨٦ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا نُورَثُ، مَا تَرَكْنَاهُ صَدَقَةٌ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2586. *Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Kami tidak mewariskan. Apa yang kami tinggalkan adalah menjadi harta sedekah."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2689), Muslim (3301), Tirmidzi (1535), Nasa'i (4071), Abu Daud (2574), Ahmad (166).

٢٥٨٧ - وَعَنْ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ لِعُثْمَانَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ وَسَعْدٍ وَعَلِيٍّ وَالْعَبَّاسِ: أَنْشُدُكُمُ اللهَ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَا نُورَثُ، مَا تَرَكْنَاهُ صَدَقَةٌ؟» قَالُوا: نَعَمْ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2587. *Dari Umar, bahwa ia berkata kepada Utsman, Abdurahman bin Auf, Zubair, Sa'ad, Ali, dan Abbas: Aku bertanya kepada kalian dengan nama Allah yang dengan izin-Nya langit dan bumi ini tegak, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, "Kami tidak mewariskan. Apa yang kami tinggalkan adalah menjadi harta sedekah."? Mereka menjawab: Ya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2863, 3729), Muslim (3302), Ahmad (318, 1685).

٢٥٨٨ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ حِينَ تُوُفِّيَ أَرَدْنَ أَنْ يَبْعَثَ عُثْمَانَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ يَسْأَلْنَهُ مِيرَاثَهُنَّ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: أَلَيْسَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا نُورَثُ، مَا تَرَكْنَاهُ صَدَقَةٌ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2588. *Dari Aisyah, bahwa para istri Nabi ﷺ tatkala beliau wafat, mereka hendak mengutus Utsman kepada Abu Bakar untuk menanyakan tentang bagian warisan mereka, lalu Aisyah berkata: Bukankah Nabi ﷺ bersabda, "Kami tidak mewariskan. Apa yang kami tinggalkan adalah menjadi harta sedekah."?* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6233), Muslim (3303-3305), Nasa'i (4072), Abu Daud (2578), Ahmad (23972).

٢٥٨٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَقْتَسِمُ وَرَثَتِي دِينَارًا، مَا تَرَكْتُ بَعْدَ نَفَقَةِ نِسَائِي وَمَئُونَةِ عَامِلِي فَهُوَ صَدَقَةٌ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ** وَفِي لَفْظٍ لِأَحْمَدَ: «لَا يَقْتَسِمُ وَرَثَتِي دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا».

2589. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Para ahli warisku tidak mendapatkan bagian dinar (warisan). Apa yang aku tinggalkan setelah diambil jatah nafkah para istriku dan gaji pegawaiku adalah menjadi harta sedekah."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh Ahmad: "Para ahli warisku tidak mendapatkan bagian dinar atau dirham (warisan)."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2569, 2865), Muslim (3306), Ahmad (7002, 8537).

٢٥٩٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ فَاطِمَةَ قَالَتْ لِأَبِي بَكْرٍ: مَنْ يَرِثُكَ إِذَا مِتَّ؟ قَالَ: وَلَدِي وَأَهْلِي، قَالَتْ: فَمَا لَنَا لَا نَرِثُ النَّبِيَّ ﷺ؟ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ النَّبِيَّ لَا يُورَثُ» وَلَكِنْ أَعُولُ مَنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعُولُ، وَأُنْفِقُ عَلَى مَنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُنْفِقُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2590. *Dari Abu Hurairah, bahwa Fatimah bertanya kepada Abu Bakar: Siapakah yang akan mewarisimu jika engkau meninggal? Abu Bakar menjawab: Anakku dan keluargaku. Fatimah bertanya lagi: Lalu mengapa kami tidak mewarisi dari Nabi ﷺ? Abu Bakar menjawab: Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya nabi tidak mewariskan." Akan tetapi aku akan menanggung orang-orang yang dulunya ditanggung oleh Rasulullah ﷺ, dan aku akan memberi nafkah kepada orang-orang yang dulunya dinafkahi oleh Rasulullah ﷺ.* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1533, 1534), Ahmad (57). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Jami' Ash-Shaghir* (4615), *Dha'iful Jami'* (1804).

Kitab Memerdekakan Budak

Bab Anjuran Memerdekakan Budak

٢٥٩١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً أَعْتَقَ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنَ النَّارِ حَتَّى فَرْجَهُ بِفَرْجِهِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2591. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa memerdekakan seorang budak muslim, niscaya Allah akan membebaskan setiap bagian dari anggota tubuhnya dari api neraka sesuai dengan bagian yang ia merdekakan sehingga kemaluannya (terbebas dari api neraka) seperti halnya dimerdekakannya kemaluan budak tersebut."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6221), Muslim (2775-2778), Tirmidzi (1461), Ahmad (9072).

٢٥٩٢ - وَعَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ وَغَيْرِهِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، يَعْنِي عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَيُّمَا امْرِئٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا كَانَ فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ، يُجْزِي كُلُّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ؛ وَأَيُّمَا امْرِئٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأَتَيْنِ مُسْلِمَتَيْنِ كَانَتَا فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ، يُجْزِي كُلُّ عُضْوٍ مِنْهُمَا عُضْوًا مِنْهُ» **رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ،** وَلِأَحْمَدَ وَأَبِي دَاوُدَ مَعْنَاهُ مِنْ رِوَايَةِ كَعْبِ بْنِ مُرَّةَ أَوْ مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ السُّلَمِيِّ، وَزَادَ فِيهِ: «وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ أَعْتَقَتْ امْرَأَةً مُسْلِمَةً إِلَّا كَانَتْ فِكَاكَهَا مِنَ النَّارِ، يُجْزِي بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْ أَعْضَائِهَا عُضْوًا مِنْ أَعْضَائِهَا».

2592. *Dari Salim bin Abul Ja'd, dari Abu Umamah dan sahabat lainnya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Muslim manapun yang memerdekakan seorang budak muslim maka itu menjadi pembebas baginya dari api neraka. Setiap anggota tubuh yang ia merdeka-*

kan akan menjadi pembebas bagi anggota tubuhnya (dari api neraka). Dan muslim manapun yang memerdekakan dua budak wanita muslimah maka keduanya menjadi pembebas baginya dari api neraka. Setiap anggota tubuh yang ia merdekakan akan menjadi pembebas bagi anggota tubuhnya (dari api neraka)." **(HR. Tirmidzi dan ia menshahihkannya)** *Ahmad dan Abu Daud juga meriwayatkan hadits semakna dari Ka'ab bin Murrah atau Murrah bin Ka'ab As-Sulami dengan tambahan lafazh: "Dan muslimah manapun yang memerdekakan seorang budak wanita muslimah maka itu menjadi pembebas baginya dari api neraka. Setiap anggota tubuh yang ia merdekakan akan menjadi pembebas bagi anggota tubuhnya (dari api neraka)."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1467), Abu Daud (3453), Ibnu Majah (2523), Ahmad (17366). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Targhib wa Tarhib* (1891), *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1547).

٢٥٩٣ - وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «الْإِيمَانُ بِاللهِ، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ»، قَالَ: قُلْتُ: أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «أَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا وَأَكْثَرُهَا ثَمَنًا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2593. *Dari Abu Dzar, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling utama? Beliau menjawab, "Beriman kepada Allah dan berjihad fi sabilillah." Abu Dzar berkata: Aku bertanya lagi: Pembebasan budak manakah yang paling utama? Beliau menjawab, "Yang paling disukai oleh tuannya dan paling mahal harganya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2334), Muslim (119), Nasa'i (3078), Ibnu Majah (2514), Ahmad (20368).

٢٥٩٤ - وَعَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَلِيدَةً لَهَا وَلَمْ تَسْتَأْذِنْ النَّبِيَّ ﷺ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُهَا الَّذِي يَدُورُ عَلَيْهَا فِيهِ، قَالَتْ: أَشَعَرْتَ يَا رَسُولَ اللهِ أَنِّي أَعْتَقْتُ وَلِيدَتِي؟ قَالَ: «أَوَ فَعَلْتِ؟» قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: «أَمَا إِنَّكِ لَوْ أَعْطَيْتِهَا أَخْوَالَكِ كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِكِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ،** وَفِيهِ دَلِيلٌ عَلَى جَوَازِ تَبَرُّعِ الْمَرْأَةِ بِدُونِ إِذْنِ زَوْجِهَا، وَأَنَّ صِلَةَ الرَّحِمِ أَفْضَلُ مِنَ الْعِتْقِ.

2594. *Dari Maimunah binti Al-Harits, bahwa ia memerdekakan budak wanitanya sementara ia belum meminta izin kepada Nabi ﷺ, maka tatkala tiba hari beliau*

menggilirnya, Maimunah bertanya: Wahai Rasulullah, apakah engkau telah merasa bahwa aku telah memerdekakan budak wanitaku? Beliau menjawab, "Engkau sudah melakukannya?" Maimunah menjawab: Ya. Beliau bersabda, "Seandainya engkau memberikannya kepada pamanmu, tentu itu lebih besar pahalanya." **(Muttafaq 'alaih)** *Riwayat ini menjadi dalil bolehnya seorang istri bersedekah tanpa seizin suaminya, dan menyambung tali kekerabatan lebih utama dari memerdekakan budak.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2403), Muslim (1666), Abu Daud (1440), Ahmad (25589).

٢٥٩٥ - وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَيْتَ أُمُورًا كُنْتُ أَتَحَنَّثُ بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مِنْ صَدَقَةٍ وَعَتَاقٍ وَصِلَةِ رَحِمٍ، هَلْ لِي فِيهَا مِنْ أَجْرٍ؟ قَالَ: «أَسْلَمْتَ عَلَى مَا سَلَفَ لَكَ مِنْ خَيْرٍ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ** وَقَدْ اُحْتُجَّ بِهِ عَلَى أَنَّ الْحَرْبِيَّ يَنْفُذُ عِتْقُهُ، وَمَتَى نَفَذَ فَلَهُ وَلَاؤُهُ بِالْخَيْرِ.

2595. *Dari Hakim bin Hizam, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang amalan-amalan yang pernah aku kerjakan pada masa jahiliah, seperti sedekah, membebaskan budak, dan silaturahim. Apakah aku mendapatkan pahala darinya? Beliau menjawab, "Engkau masuk Islam dengan mendapatkan pahala kebaikan yang pernah engkau kerjakan."* **(Muttafaq 'alaih)** *Riwayat ini dijadikan hujah bahwa pembebasan budak yang dilakukan oleh orang kafir harbi dianggap sah, dan jika dianggap sah maka ia berhak mendapatkan wala' budak tersebut.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1346), Muslim (175-177), Ahmad (14779).

Bab Orang yang Memerdekakan Seorang Budak dengan Mensyaratkan Agar Ia Berkhidmat Kepadanya

٢٥٩٦ - عَنْ سَفِينَةَ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: أَعْتَقَتْنِي أُمُّ سَلَمَةَ وَشَرَطَتْ عَلَيَّ أَنْ أَخْدُمَ النَّبِيَّ ﷺ مَا عَاشَ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ**، وَفِي لَفْظٍ: كُنْتُ مَمْلُوكًا لِأُمِّ سَلَمَةَ، فَقَالَتْ: أُعْتِقُكَ وَأَشْتَرِطُ عَلَيْكَ أَنْ تَخْدُمَ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَا عِشْتَ، فَقُلْتُ: لَوْ لَمْ تَشْتَرِطِي عَلَيَّ مَا فَارَقْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَا عِشْتُ، فَأَعْتَقَتْنِي وَاشْتَرَطَتْ عَلَيَّ. **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.**

2596. *Dari Safinah Abu Abdurahman, ia berkata: Ummu Salamah memerdekakanku dan ia mensyaratkan kepadaku agar aku berkhidmat kepada Nabi ﷺ seumur hidup beliau.* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)** *Dalam lafazh lain: Dahulu aku adalah seorang budak milik Ummu Salamah, lalu ia berkata: Aku akan memerdekakanmu dan aku mensyaratkan kepadamu agar engkau berkhidmat kepada Rasulullah ﷺ seumur hidupmu. Aku menjawab: Walaupun engkau tidak mensyaratkannya kepadaku, sungguh aku tidak akan meninggalkan Rasulullah ﷺ seumur hidupku. Kemudian Ummu Salamah memerdekakanku dan mensyaratkan hal itu kepadaku.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (3430), Ibnu Majah (2517), Ahmad (20917). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3932), *Al-Misykat* (3398).

Bab Orang yang Memiliki Budak dari Kerabatnya

٢٥٩٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يَجْزِي وَلَدٌ عَنْ وَالِدِهِ إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيَعْتِقَهُ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ.

2597. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Seorang anak tidak akan bisa membalas kebaikan orang tuanya kecuali jika ia mendapatinya menjadi seorang budak lalu ia membelinya lalu memerdekakannya."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2779), Tirmidzi (1829), Abu Daud (4471), Ibnu Majah (3649), Ahmad (6846).

٢٥٩٨ - وَعَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ مَلَكَ ذَا رَحِمٍ مَحْرَمٍ فَهُوَ حُرٌّ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ. وَفِي لَفْظٍ لِأَحْمَدَ: «فَهُوَ عَتِيقٌ». وَلِأَبِي دَاوُدَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ مَوْقُوفًا مِثْلُ حَدِيثِ سَمُرَةَ وَرَوَى أَنَسٌ أَنَّ رِجَالًا مِنَ الْأَنْصَارِ اسْتَأْذَنُوا النَّبِيَّ ﷺ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ ائْذَنْ لَنَا فَلْنَتْرُكْ لِابْنِ أُخْتِنَا عَبَّاسٍ فِدَاءَهُ، فَقَالَ: «لَا تَدَعُوا مِنْهُ دِرْهَمًا» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَهُوَ يَدُلُّ عَلَى أَنَّهُ إِذَا كَانَ فِي الْغَنِيمَةِ ذُو رَحِمٍ لِبَعْضِ الْغَانِمِينَ وَلَمْ يَتَعَيَّنْ لَهُ لَمْ يَعْتِقْ عَلَيْهِ، لِأَنَّ الْعَبَّاسَ ذُو رَحِمٍ مَحْرَمٍ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ وَمِنْ عَلِيٍّ.

2598. *Dari Hasan, dari Samurah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa memiliki budak yang memiliki pertalian rahim dan mahram dengannya maka budak tersebut*

telah merdeka." **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)** *Dalam lafazh riwayat Ahmad: "Maka ia telah dimerdekakan." Abu Daud meriwayatkan dari Umar bin Khathab secara mauquf seperti hadits riwayat Samurah. Dan Anas meriwayatkan: Bahwa ada beberapa orang kaum Anshar meminta izin kepada Nabi ﷺ, mereka mengatakan: Wahai Rasulullah, izinkan kami untuk membebaskan tebusan bagi anak saudari kami, Abbas. Maka beliau menjawab, "Jangan tinggalkan sedirham pun dari tebusannya."* **(HR. Bukhari)** *Riwayat ini menunjukkan bahwa apabila dalam ghanimah (harta rampasan perang) terdapat budak yang memiliki pertalian rahim dengan sebagian dari penerima harta ghanimah tersebut namun belum jelas pembagiannya maka budak tersebut tidaklah secara otomatis menjadi merdeka, sebab Abbas memiliki pertalian rahim dan mahram dengan Nabi ﷺ dan dengan Ali.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1285, 1286), Abu Daud (3440), Ibnu Majah (2515), Ahmad (19308). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1746), *Shahihul Jami'* (6557).

Bab Barang Siapa yang Telah Membuat Cacat Budaknya Maka Ia Telah Memerdekakannya

٢٥٩٩ - عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ زِنْبَاعًا أَبَا رَوْحٍ وَجَدَ غُلَامًا لَهُ مَعَ جَارِيَةٍ لَهُ، فَجَدَعَ أَنْفَهُ وَجَبَّهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: «مَنْ فَعَلَ هَذَا بِكَ؟» قَالَ: زِنْبَاعٌ، فَدَعَاهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: «مَا حَمَلَكَ عَلَى هَذَا؟» فَقَالَ: كَانَ مِنْ أَمْرِهِ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اِذْهَبْ فَأَنْتَ حُرٌّ»، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ فَمَوْلَى مَنْ أَنَا؟ فَقَالَ: «مَوْلَى اللهِ وَرَسُولِهِ»، فَأَوْصَى بِهِ الْمُسْلِمِينَ؛ فَلَمَّا قُبِضَ جَاءَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ: وَصِيَّةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: نَعَمْ، تَجْرِي عَلَيْكَ النَّفَقَةُ وَعَلَى عِيَالِكَ، فَأَجْرَاهَا عَلَيْهِ حَتَّى قُبِضَ فَلَمَّا اُسْتُخْلِفَ عُمَرُ جَاءَهُ فَقَالَ: وَصِيَّةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: نَعَمْ، أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: مِصْرَ، قَالَ: فَكَتَبَ عُمَرُ إِلَى صَاحِبِ مِصْرَ أَنْ يُعْطِيَهُ أَرْضًا يَأْكُلُهَا. **رَوَاهُ أَحْمَدُ، فِي رِوَايَةِ أَبِي** حَمْزَةَ الصَّيْرَفِيِّ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ صَارِخًا، فَقَالَ لَهُ: «مَالَكَ؟» قَالَ: سَيِّدِي رَآنِي أُقَبِّلُ جَارِيَةً لَهُ فَجَبَّ مَذَاكِيرِي، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «عَلَيَّ بِالرَّجُلِ»، فَطُلِبَ فَلَمْ يُقْدَرْ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اِذْهَبْ فَأَنْتَ حُرٌّ» **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ**، وَزَادَ قَالَ: عَلَى مَنْ نُصْرَتِي يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: يَقُولُ: أَرَأَيْتَ إِنْ اسْتَرَقَّنِي

مَوْلَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «عَلَى كُلِّ مُؤْمِنٍ أَوْ مُسْلِمٍ» وَرُوِيَ أَنَّ رَجُلًا أَقْعَدَ أَمَةً لَهُ فِي مَقْلَى حَارٍّ فَأَحْرَقَ عَجُزَهَا، فَأَعْتَقَهَا عُمَرُ وَأَوْجَعَهُ ضَرْبًا. حَكَاهُ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةِ ابْنِ مَنْصُورٍ، قَالَ: وَكَذَلِكَ أَقُولُ.

2599. *Dari Ibnu Juraij, dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, Abdullah bin Amru, bahwa Zinba' Abu Rauh mendapati budak laki-lakinya sedang bersama budak perempuannya, maka ia pun menghukumnya dengan memotong hidungnya. Kemudian budak tersebut datang kepada Nabi ﷺ, maka beliau bertanya, "Siapa yang telah berbuat seperti ini kepadamu?" Ia menjawab: Zinba'. Kemudian Nabi ﷺ memanggilnya, lalu beliau bertanya, "Apa yang menyebabkanmu melakukannya?" Zinba' menjawab: Ia telah melakukan begini dan begini. Kemudian beliau bersabda kepada budak tersebut, "Pergilah, sesungguhnya engkau telah merdeka." Ia bertanya: Wahai Rasulullah, lalu aku menjadi maulanya siapa? Beliau menjawab, "Engkau adalah maulanya Allah dan Rasul-Nya." Kemudian beliau berwasiat kepada kaum muslimin untuk berbuat baik kepadanya. Tatkala beliau meninggal, bekas budak tersebut datang kepada Abu Bakar seraya berkata: Wasiat Rasulullah ﷺ. Abu Bakar menjawab: Ya, engkau akan mendapatkan santunan bagi dirimu dan keluargamu. Maka Abu Bakar memberikan santunan kepadanya hingga Abu Bakar meninggal. Tatkala Umar menjadi khalifah, maka bekas budak tersebut datang kepadanya seraya berkata: Wasiat Rasulullah ﷺ. Umar menjawab: Ya. Engkau ingin tinggal di mana? Ia menjawab: Mesir. Kemudian Umar menulis surat kepada Gubernur Mesir agar ia memberinya tanah agar ia bisa makan dari hasilnya.* **(HR. Ahmad)** *Dalam riwayat Abu Hamzah Ash-Shairafi (ia berkata): Telah memberitahuku Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ sambil berteriak-teriak, lalu beliau bertanya kepadanya, "Ada apa denganmu?" Ia menjawab: Tuanku melihat aku mencium budak perempuannya, lalu ia memotong kemaluanku. Nabi ﷺ bersabda, "Datangkan laki-laki itu." Maka ia pun dicari namun tidak ditemukan. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Pergilah, sesungguhnya engkau telah merdeka."* **(HR. Abu Daud)** *Ibnu Majah juga meriwayatkannya dengan tambahan lafazh: Budak tersebut berkata: Siapakah yang akan menolongku wahai Rasulullah? –atau ia mengatakan: Bagaimana pendapatmu jika mantan maulaku hendak memperbudakku lagi? Rasulullah ﷺ menjawab, "(Penolongmu) adalah setiap orang mukmin atau muslim." Diriwayatkan bahwa ada seorang laki-laki mendudukkan budak perempuannya di atas tempat penggorengan yang panas sehingga membakar pantatnya, kemudian Umar memerdekakan budak wanita tersebut dan ia memukul laki-laki tersebut. Diceritakan oleh Ahmad dalam riwayat Ibnu Manshur. Ia berkata: Demikian juga yang kukatakan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ahmad (6423). Riwayat yang lain diriwayatkan Abu Daud (3916), Ibnu Majah (2670). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2171), *Al-Irwa'* (1744).

Bab Memerdekakan Budak yang Dimiliki Bersama

٢٦٠٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ وَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ قُوِّمَ الْعَبْدُ عَلَيْهِ قِيمَةَ عَدْلٍ، فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ وَعَتَقَ عَلَيْهِ الْعَبْدُ وَإِلَّا فَقَدْ عَتَقَ عَلَيْهِ مَا عَتَقَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ وَالدَّارَقُطْنِيّ وَزَادَ: «وَرَقَّ مَا بَقِيَ» وَفِي رِوَايَةٍ مُتَّفَقٍ عَلَيْهَا: «مَنْ أَعْتَقَ عَبْدًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ آخَرَ قُوِّمَ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ قِيمَةُ عَدْلٍ لَا وَكْسَ وَلَا شَطَطَ، ثُمَّ عَتَقَ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ مُوسِرًا» وَفِي رِوَايَةٍ: «مَنْ أَعْتَقَ عَبْدًا بَيْنَ اثْنَيْنِ، فَإِنْ كَانَ مُوسِرًا قُوِّمَ عَلَيْهِ ثُمَّ يَعْتِقُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ، وَفِي رِوَايَةٍ: «مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي مَمْلُوكٍ وَجَبَ عَلَيْهِ أَنْ يَعْتِقَ كُلَّهُ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ قَدْرُ ثَمَنِهِ يُقَامُ قِيمَةَ عَدْلٍ وَيُعْطِي شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ وَيُخْلِي سَبِيلَ الْمُعْتَقِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَفِي رِوَايَةٍ: «مَنْ أَعْتَقَ نَصِيبًا لَهُ فِي مَمْلُوكٍ أَوْ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ وَكَانَ لَهُ مِنَ الْمَالِ مَا بَلَغَ قِيمَتَهُ بِقِيمَةِ الْعَدْلِ فَهُوَ عَتِيقٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ، وَفِي رِوَايَةٍ: «مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ عَتَقَ مَا بَقِيَ فِي مَالِهِ إِذَا كَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.

2600. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa yang memerdekakan kepemilikan dirinya terhadap seorang budak (yang ia miliki dengan kawannya) dan ia memiliki harta untuk membeli bagian kawannya maka hendaklah bagian budak yang belum termerdekakan tersebut ditaksir harganya dengan harga yang pantas, lalu hendaklah ia memberikan harganya tersebut kepada kawannya lalu ia merdekakan budak tersebut (sepenuhnya). Jika tidak demikian, maka ia telah memerdekakan budak tersebut sebagian yang ia merdekakan."* **(HR. Jamaah)** *Daruquthni juga meriwayatkannya dengan tambahan lafazh: "Dan sebagiannya yang lain masih berstatus budak." Dalam riwayat lain yang diriwayatkan Bukhari Muslim dan Ahmad: "Barang siapa yang memerdekakan budak yang ia miliki bersama orang lain, maka hendaklah ia membeli bagian yang lain dengan hartanya dengan harga yang pantas, tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi, lalu hendaklah ia merdekakan (sepenuhnya) dengan harta yang ia miliki jika ia dalam kondisi lapang." Dalam riwayat lain: "Barang siapa memerdekakan budak yang dimiliki berdua, maka jika ia dalam*

kondisi lapang hendaklah ia membayar harga budak tersebut lalu ia merdekakan (sepenuhnya)." **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Dalam riwayat lain: "Barang siapa yang memerdekakan kepemilikan dirinya terhadap seorang budak (yang ia miliki dengan kawannya), maka hendaklah ia merdekakan sepenuhnya jika ia memiliki harta untuk membeli bagian kawannya tersebut dengan harga yang pantas, lalu ia memberikannya kepada kawan yang ikut memiliki budak tersebut, lalu ia membebaskan budak yang dimerdekakan tersebut."* **(HR. Bukhari)** *Dalam riwayat lain: "Barang siapa yang memerdekakan kepemilikan dirinya terhadap seorang budak (yang dimiliki bersama) dan ia memiliki harta sebesar harga yang tersisa dari budak tersebut dengan harga yang pantas (maka hendaklah ia membelinya) sehingga budak tersebut dimerdekakan (dengan sepenuhnya)."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Dalam riwayat lain: "Barang siapa yang memerdekakan kepemilikian dirinya terhadap seorang budak (yang dimiliki bersama), maka hendaklah ia memerdekakan bagian lainnya dengan harta yang ia miliki jika ia memiliki harta sebesar harga budak tersebut."* **(HR. Muslim dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2311, 2321, 2337-2341), Muslim (2758, 3147), Nasa'i (4619, 4620), Abu Daud (3435-3437), Ibnu Majah (2519), Ahmad (374, 4219, 4361, 4406), Daruquthni (IV/124).

٢٦٠١ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يُفْتِي فِي الْعَبْدِ أَوِ الْأَمَةِ يَكُونُ بَيْنَ شُرَكَاءٍ، فَيَعْتِقُ أَحَدُهُمْ نَصِيبَهُ مِنْهُ يَقُولُ: قَدْ وَجَبَ عَلَيْهِ عِتْقُهُ كُلُّهُ إِذَا كَانَ لِلَّذِي أَعْتَقَ مِنَ الْمَالِ مَا يَبْلُغُ يُقَوِّمُ مِنْ مَالِهِ قِيمَةَ الْعَدْلِ وَيَدْفَعُ إِلَى الشُّرَكَاءِ أَنْصِبَاءَهُمْ، وَيُخَلَّى سَبِيلُ الْمُعْتَقِ، يُخْبِرُ بِذَلِكَ ابْنُ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2601. *Dari Ibnu Umar, bahwa ia pernah memfatwakan mengenai budak laki-laki atau budak perempuan yang dimiliki beberapa orang, lalu salah seorang dari mereka memerdekakan bagiannya. Ibnu Umar mengatakan: Hendaklah ia berusaha memerdekakan budak tersebut sepenuhnya jika ia memiliki harta sebesar harga budak tersebut dengan harga yang pantas lalu ia memberikan para pemilik lainnya bagiannya masing-masing, lalu ia membebaskan budak yang telah dimerdekakan tersebut. Ibnu Umar memberitahukan bahwa fatwa tersebut dari Nabi ﷺ.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2341).

٢٦٠٢ - وَعَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ قَوْمِنَا أَعْتَقَ شِقْصًا لَهُ مِنْ مَمْلُوكِهِ، فَرُفِعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَجَعَلَ خَلَاصَهُ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ وَقَالَ: «لَيْسَ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ شَرِيكٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَفِي لَفْظٍ: «هُوَ حُرٌّ كُلُّهُ لَيْسَ لِلَّهِ شَرِيكٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَلِأَبِي دَاوُدَ مَعْنَاهُ.

2602. *Dari Abu Al-Malih, dari ayahnya, bahwa ada seorang laki-laki dari kaum kami memerdekakan bagian kepemilikannya terhadap seoarang budak (yang dimiliki bersama), lalu hal itu disampaikan kepada Nabi ﷺ, lalu beliau menyuruhnya untuk memerdekakan budak tersebut sepenuhnya dengan harta yang ia miliki, dan beliau bersabda, "Allah ﷻ tidak memiliki sekutu."* **(HR. Ahmad)** *Dalam lafazh lain: "Hendaklah budak tersebut merdeka sepenuhnya karena Allah tidak memiliki sekutu."* **(HR. Ahmad)** *Abu Daud juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3431), Ahmad (19787). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7049), *Al-Jami' Ash-Shaghir* (13005).

٢٦٠٣ - وَعَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: كَانَ لَهُمْ غُلَامٌ يُقَالُ لَهُ طَهْمَانُ أَوْ ذَكْوَانُ، فَأَعْتَقَ جَدُّهُ نِصْفَهُ، فَجَاءَ الْعَبْدُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «تُعْتَقُ فِي عِتْقِكَ، وَتُرَقُّ فِي رِقِّكَ»، قَالَ: فَكَانَ يَخْدُمُ سَيِّدَهُ حَتَّى مَاتَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2603. *Dari Ismail bin Umaiyyah, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Dahulu mereka memiliki seorang budak yang biasa dipanggil Thahman atau Dzakwan, lalu kakeknya memerdekakan budak tersebut separuhnya. Kemudian budak tersebut datang kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "Engkau merdeka sesuai kadar kemerdekaan yang diberikan kepadamu, dan engkau juga tetap berstatus budak sesuai dengan kadar yang belum dimerdakakan." Kemudian budak tersebut berkhidmat kepada tuannya hingga ia meninggal.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (14855).

٢٦٠٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ شِقْصًا لَهُ مِنْ مَمْلُوكِهِ فَعَلَيْهِ خَلَاصُهُ فِي مَالِهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ قُوِّمَ الْمَمْلُوكُ قِيمَةَ عَدْلٍ، ثُمَّ اسْتُسْعِيَ فِي نَصِيبِ الَّذِي لَمْ يَعْتِقْ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2604. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa memerdekakan bagian kepemilikannya terhadap seorang budak (yang dimiliki bersama), maka hendaklah ia berusaha memerdekakannya secara penuh dengan harta yang ia miliki. Namun jika ia tidak memiliki harta maka hendaklah ditaksir harga budak tersebut dengan harga yang pantas, lalu diusahakan untuk kemerdekaan budak tersebut pada bagian yang belum dimerdekakan tanpa memberatkannya."* **(HR. Jamaah kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2312, 2338), Muslim (2760, 3149), Tirmidzi (1268), Abu Daud (3434), Ahmad (374, 5650).

Bab Tadbir[151]

٢٦٠٥ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، فَاحْتَاجَ فَأَخَذَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: «مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟» فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بِكَذَا وَكَذَا فَدَفَعَهُ إِلَيْهِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي لَفْظٍ قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ وَكَانَ مُحْتَاجًا وَكَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ، فَبَاعَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَأَعْطَاهُ فَقَالَ: «اِقْضِ دَيْنَكَ، وَأَنْفِقْ عَلَى عِيَالِكَ» رَوَاهُ النَّسَائِيّ.

2605. *Dari Jabir, bahwa ada seorang laki-laki memerdekakan budaknya secara tadbir, lalu ia sedang dalam kondisi membutuhkan, maka kemudian Nabi ﷺ mengambil budak tersebut seraya bersabda, "Siapakah yang mau membeli budak ini dariku?" Lalu budak tersebut dibeli oleh Nu'aim bin Abdullah dengan harga segini dan segini, lalu beliau menyerahkannya kepada Nu'aim.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain, Jabir berkata: Seorang lelaki Anshar memerdekakan budaknya secara tadbir padahal ia sedang dalam kondisi membutuhkan dan terlilit utang, maka kemudian Rasulullah ﷺ menjual budak tersebut dengan harga delapan ratus dirham, lalu beliau memberikannya kepada lelaki Anshar tersebut seraya bersabda, "Lunasilah utangmu dan berilah nafkah keluargamu."* **(HR. Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1997, 2228), Muslim (1663, 3155), Tirmidzi (1140), Nasa'i (2499, 4573), Abu Daud (3446), Ahmad (13755).

---

151 Tadbir yaitu tindakan mengikat kemerdekaan seorang budak dengan kematian pemiliknya di mana pemilik budak berkata kepada budaknya: Engkau menjadi merdeka setelah aku mati. Sehingga jika tuannya meninggal, maka budak tersebut telah merdeka.

٢٦٠٦ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسِ بْنِ الْأَحْنَفِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّهُ أَعْتَقَ غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ وَكَاتَبَهُ، فَأَدَّى بَعْضًا وَبَقِيَ بَعْضٌ وَمَاتَ مَوْلَاهُ، فَأَتَوْا ابْنَ مَسْعُودٍ فَقَالَ: مَا أَخَذَ فَهُوَ لَهُ، وَمَا بَقِيَ فَلَا شَيْءَ لَكُمْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي تَارِيخِهِ.

2606. *Dari Muhammad bin Qais bin Al-Ahnaf, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa ia memerdekakan seorang budak laki-laki miliknya secara tadbir dan mukatab*[152]*. Budak tersebut kemudian membayar sebagian biaya pembebasannya dan masih tersisa sebagian lainnya, lalu tuannya meninggal. Kemudian keluarganya datang kepada Ibnu Mas'ud (mempertanyakan status budak tersebut), lalu Ibnu Mas'ud menjawab: Apa yang telah diambil oleh tuannya adalah sudah menjadi miliknya, dan apa yang tersisa maka tidak ada hak bagi kalian terhadapnya.* **(HR. Bukhari dalam kitab *tarikh*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Bukhari dalam kitab *tarikh*nya (I/210).

Bab Mukatab

٢٦٠٧ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ بَرِيرَةَ جَاءَتْ تَسْتَعِينُهَا فِي كِتَابَتِهَا وَلَمْ تَكُنْ قَضَتْ مِنْ كِتَابَتِهَا شَيْئًا، فَقَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: ارْجِعِي إِلَى أَهْلِكِ، فَإِنْ أَحَبُّوا أَنْ أَقْضِيَ عَنْكِ كِتَابَتَكِ وَيَكُونُ وَلَاؤُكِ لِي فَعَلْتُ، فَذَكَرَتْ بَرِيرَةُ ذَلِكَ لِأَهْلِهَا فَأَبَوْا وَقَالُوا: إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبَ عَلَيْكِ فَلْتَفْعَلْ وَيَكُونُ لَنَا وَلَاؤُكِ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: «ابْتَاعِي فَأَعْتِقِي، فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ»، ثُمَّ قَامَ فَقَالَ: «مَا بَالُ أُنَاسٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى، مَنِ اشْتَرَطَ شَرْطًا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ فَلَيْسَ لَهُ، وَإِنْ شَرَطَهُ مِائَةَ مَرَّةٍ، شَرْطُ اللهِ أَحَقُّ وَأَوْثَقُ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**. وَفِي رِوَايَةٍ قَالَتْ: جَاءَتْ بَرِيرَةُ فَقَالَتْ: إِنِّي كَاتَبْتُ أَهْلِي عَلَى تِسْعِ أَوَاقٍ، فِي كُلِّ عَامٍ أُوقِيَّةٌ. الْحَدِيثُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2607. *Dari Aisyah, bahwa Barirah mendatanginya untuk meminta tolong kepadanya mengenai biaya kemerdekaan dirinya karena dia belum membayar sedikitpun darinya. Aisyah berkata kepadanya: Kembalilah kepada tuanmu (dan sampaikan) jika*

152 Mukatab adalah budak yang melakukan kesepakatan dengan tuannya bahwa ia akan dimerdekakan dengan membayar sejumlah harta.

mereka mau, aku yang akan membayar biaya kemerdekaanmu dan wala'mu menjadi milikku, maka aku akan melakukannya. Kemudian Barirah menyampaikannya kepada tuannya, namun mereka enggan menerima tawaran tersebut. Mereka mengatakan: Jika ia mau membayar biaya pembebasanmu maka silahkan melakukannya, akan tetapi wala'mu menjadi milik kami. Maka kemudian Aisyah menyampaikan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau berkata kepada Aisyah, "Belilah budak tersebut lalu bebaskanlah. Sesungguhnya wala' seorang budak hanya menjadi milik orang yang telah memerdekakannya." Kemudian beliau berdiri seraya bersabda, "Mengapa orang-orang mensyaratkan syarat-syarat yang tidak sesuai dengan Kitabullah. Barang siapa mensyaratkan suatu syarat yang tidak sesuai dengan Kitabullah maka ia tidak berhak mendapatkannya meskipun ia mensyaratkannya seratus kali, karena ketetapan Allah adalah lebih berhak dan lebih kuat." **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain, Aisyah berkata: Barirah datang kepadanya seraya berkata: Sesungguhnya aku telah bersepakat dengan tuanku untuk kemerdekaan diriku dengan membayar sembilan uqiyah, pada setiap tahunnya satu uqiyah. Hadits ini Muttafaq 'alaih.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2373, 2516), Muslim (2762), Tirmidzi (2050), Nasa'i (4577), Abu Daud (3428), Ahmad (23381). Riwayat yang lain diriwayatkan Bukhari (2023, 2375), Muslim (2762, 2763), Nasa'i (4577), Abu Daud (3428), Ibnu Majah (2512), Ahmad (24603).

٢٦٠٨ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «أَيُّمَا عَبْدٍ كُوتِبَ بِمِائَةِ أُوقِيَّةٍ فَأَدَّاهَا إِلَّا عَشْرَ أُوقِيَّاتٍ فَهُوَ رَقِيقٌ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ. وَفِي لَفْظٍ: «الْمُكَاتَبُ عَبْدٌ مَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنْ مُكَاتَبَتِهِ دِرْهَمٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2608. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Budak mana pun yang telah menyepakati kemerdekaan dirinya dengan membayar seratus uqiyah, lalu ia membayarnya kecuali sepuluh uqiyah maka ia masih berstatus budak."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)** *Dalam lafazh lain: "Budak yang mukatab adalah masih berstatus budak selama masih tersisa satu dirham dari biaya kemerdekaan dirinya."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1181), Abu Daud (3425, 3426), Ibnu Majah (2510), Ahmad (6379, 6654). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (6767).

٢٦٠٩ - وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِذَا كَانَ لِإِحْدَاكُنَّ مُكَاتَبٌ وَكَانَ عِنْدَهُ مَا يُؤَدِّي فَلْتَحْتَجِبْ مِنْهُ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2609. *Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika salah sorang dari kalian memiliki budak mukatab yang mana ia memiliki sesuatu untuk membebaskan dirinya, maka hendaklah ia berhijab darinya."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1182), Abu Daud (3427), Ibnu Majah (2511), Ahmad (25268, 25411). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1769, 1807), *Dha'iful Jami'* (650).

٢٦١٠ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «يُودَى الْمُكَاتَبُ بِحِصَّةِ مَا أَدَّى دِيَةَ الْحُرِّ وَمَا بَقِيَ دِيَةَ الْعَبْدِ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ.

2610. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Diyat budak mukatab seperti diyat orang yang merdeka disesuaikan menurut biaya yang telah ia keluarkan untuk kemerdekaan dirinya. Adapun sisanya maka sesuai dengan diyat budak."* **(HR. Lima Imam kecuali Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1180), Nasa'i (4726, 4727), Abu Daud (3967), Ahmad (1843, 1880). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4810).

٢٦١١ - وَعَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «يُودَى الْمُكَاتَبُ بِقَدْرِ مَا أَدَّى» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2611. *Dari Ali, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Diyat budak mukatab sesuai dengan biaya yang telah ia keluarkan untuk kemerdekaan dirinya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (685, 777).

٢٦١٢ - وَعَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ أَنَّ سِيرِينَ سَأَلَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ الْمُكَاتَبَةَ، وَكَانَ كَثِيرَ الْمَالِ فَأَبَى، فَانْطَلَقَ إِلَى عُمَرَ فَقَالَ: كَاتِبْهُ، فَأَبَى، فَضَرَبَهُ عُمَرُ بِالدِّرَّةِ وَتَلَا عُمَرُ {فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا} أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

2612. *Dari Musa bin Anas, bahwa Sirin pernah bertanya kepada Anas bin Malik tentang memberikan mukatabah kepada budak, dan Sirin adalah seorang yang memiliki banyak harta, maka ia pun enggan melakukannya. Kemudian ia datang kepada Umar (dan menanyakannya tentang hal itu), maka Umar berkata: Berikanlah mukatabah (kepadanya), namun ia pun enggan melakukannya, maka Umar memukulnya dengan cambuk, lalu Umar membacakan ayat: "(Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian), maka hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka." **(An-Nûr [24]: 33).** **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, Disebutkan Bukhari secara mu'allaq dalam kitab *Al-'Itq,* bab *Al-Mukatab wa Nujumuhu fi Kulli Sanati Najm.*

٢٦١٣ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ قَالَ: اِشْتَرَتْنِي امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي لَيْثٍ بِسُوقِ ذِي الْمَجَازِ بِسَبْعِمِائَةِ دِرْهَمٍ، ثُمَّ قَدِمَتْ فَكَاتَبَتْنِي عَلَى أَرْبَعِينَ أَلْفِ دِرْهَمٍ، فَأَذْهَبْتُ إِلَيْهَا عَامَّةَ الْمَالِ ثُمَّ حَمَلْتُ مَا بَقِيَ إِلَيْهَا، فَقُلْتُ: هَذَا مَالُكِ فَاقْبِضِيهِ، فَقَالَتْ: لَا وَاللهِ حَتَّى آخُذَهُ مِنْكِ شَهْرًا بِشَهْرٍ وَسَنَةً بِسَنَةٍ، فَخَرَجْتُ بِهِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ عُمَرُ: اِرْفَعْهُ إِلَى بَيْتِ الْمَالِ، ثُمَّ بَعَثَ إِلَيْهَا: هَذَا مَالُكِ فِي بَيْتِ الْمَالِ وَقَدْ عَتَقَ أَبُو سَعِيدٍ، فَإِنْ شِئْتِ فَخُذِي شَهْرًا بِشَهْرٍ وَسَنَةً بِسَنَةٍ، قَالَ: فَأَرْسَلَتْ فَأَخَذَتْهُ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2613. *Dari Abu Sa'id Al-Maqburi, ia berkata: Seorang wanita dari Bani Laits membeliku di Pasar Dzilmajaz dengan harga 700 dirham, lalu setelah tiba (di rumah) ia melakukan mukatabah denganku senilai 40.000 dirham. Maka kemudian aku mencicil sebagian besar tebusan tersebut, lalu aku datang kepadanya dengan membawa sisa tebusan tersebut, lalu aku berkata: Ini adalah hartamu, maka ambillah. Ia menjawab: Tidak, Demi Allah, sehingga aku mengambilnya darimu setiap bulan atau setiap tahun. Kemudian aku membawa sisa uang tebusan tersebut kepada Umar bin Khathab, lalu aku menyampaikan hal itu kepadanya, maka Umar berkata: Letakkanlah sisa uang tebusan itu di baitulmal. Lalu Umar mengutus seseorang menemui wanita tersebut untuk menyampaikan: Hartamu ada di baitulmal dan Abu Sa'id telah merdeka. Jika engkau mau, engkau bisa mengambilnya tiap bulan atau tiap tahun. Maka kemudian wanita tersebut mengutus seseorang untuk mengambilnya.* **(Diriwayatkan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/122), Baihaqi (X/334).

Bab tentang Ummu Walad[153]

٢٦١٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ وَطِئَ أَمَتَهُ فَوَلَدَتْ لَهُ فَهِيَ مُعْتَقَةٌ عَنْ دُبُرٍ مِنْهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ. وَفِي لَفْظٍ: «أَيُّمَا امْرَأَةٍ وَلَدَتْ مِنْ سَيِّدِهَا فَهِيَ مُعْتَقَةٌ عَنْ دُبُرٍ مِنْهُ -أَوْ قَالَ- مِنْ بَعْدِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2614. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa menggauli budak perempuannya lalu ia melahirkan anak darinya maka ia merdeka setelah tuannya meninggal."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)** *Dalam lafazh lain: "Budak wanita mana pun yang melahirkan anak tuannya maka ia merdeka setelah tuannya meninggal – atau beliau mengatakan: setelah kematian tuannya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2506), Ahmad (2623, 2760). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5875).

٢٦١٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: ذُكِرَتْ أُمُّ إِبْرَاهِيمَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «أَعْتَقَهَا وَلَدُهَا» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2615. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Tatkala disebutkan tentang Ummu Ibrahim[154] di hadapan Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, "Dia dimerdekakan oleh putranya."* **(HR. Ibnu Majah dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2507), Daruquthni (IV/131, 132). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1772).

٢٦١٦ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا نُصِيبُ سَبْيًا فَنُحِبُّ الْأَثْمَانَ فَكَيْفَ تَرَى فِي الْعَزْلِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «وَإِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ ذَلِكُمْ، لَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا ذَلِكُمْ، فَإِنَّهَا لَيْسَ نَسَمَةٌ كَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ تَخْرُجَ إِلَّا وَهِيَ خَارِجَةٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

---

153 Ummu Walad adalah budak perempuan yang digauli oleh tuannya sehingga melahirkan anak tuannya dan ia menjadi merdeka bila tuannya meninggal.

154 Yakni Mariyah Al-Qibthiah.

2616. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Ada seorang laki-laki Anshar datang seraya berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami mendapatkan tawanan perang, dan kami ingin menjualnya. Maka bagaimana pendapatmu tentang 'azl*[155]*? Nabi ﷺ menjawab, "Apakah kalian melakukannya? Tidak ada pengaruhnya terhadap kalian jika kalian tidak melakukannya, karena tidaklah ada benih yang Allah ﷻ tetapkan akan tumbuh niscaya ia akan tumbuh."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2077, 2356), Muslim (2599-2605), Tirmidzi (1057), Nasa'i (3275), Abu Daud (1855, 1857), Ibnu Majah (1916), Ahmad (10656, 10744).

٢٦١٧ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنْ بَيْعِ أُمَّهَاتِ الْأَوْلَادِ، وَقَالَ: «لَا يُبَعْنَ وَلَا يُوهَبْنَ وَلَا يُورَثْنَ، يَسْتَمْتِعُ بِهَا السَّيِّدُ مَا دَامَ حَيًّا، وَإِذَا مَاتَ فَهِيَ حُرَّةٌ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ، وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّأِ وَالدَّارَقُطْنِيّ مِنْ طَرِيقٍ آخَرَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ مِنْ قَوْلِهِ وَهُوَ أَصَحُّ.

2617. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ melarang menjual ummu walad, dan beliau bersabda, "Mereka tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan, dan tidak boleh diwariskan. Tuannya boleh bersenang-senang dengannya seumur hidupnya, dan jika tuannya meninggal maka ia merdeka."* **(HR. Daruquthni)** *Malik meriwayatkannya dalam Al-Muwaththa' dan juga Daruquthni dari jalur lain dari Ibnu Umar, dari Umar yakni dari perkataan Umar, dan ini yang lebih shahih.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Daruquthni (IV/134, 135). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1776).

٢٦١٨ - وَعَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: كُنَّا نَبِيعُ سَرَارِينَا أُمَّهَاتِ أَوْلَادِنَا وَالنَّبِيُّ ﷺ فِينَا حَيٌّ لَا نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2618. *Dari Abu Zubair, dari Jabir, bahwa ia mendengarnya berkata: Dahulu kami menjual para tawanan perang kami dan menjadi ummu walad kami sementara Nabi ﷺ masih hidup di tengah-tengah kami, dan kami tidak memandangnya sebagai suatu yang terlarang.* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

---

155 Mengeluarkan sperma di luar kemaluan wanita saat bersenggama.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2508), Ahmad (13924). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2040), *Ash-Shahihah* (2417).

٢٦١٩ - وَعَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: بِعْنَا أُمَّهَاتِ الْأَوْلَادِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ، فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ نَهَانَا فَانْتَهَيْنَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ. قَالَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ: إِنَّمَا وَجْهُ هَذَا أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ مُبَاحًا ثُمَّ نَهَى عَنْهُ وَلَمْ يَظْهَرْ النَّهْيُ لِمَنْ بَاعَهَا، وَلَا عَلِمَ أَبُو بَكْرٍ بِمَنْ بَاعَ فِي زَمَانِهِ لِقِصَرِ مُدَّتِهِ وَاشْتِغَالِهِ بِأَهَمِّ أُمُورِ الدِّينِ ثُمَّ ظَهَرَ ذَلِكَ زَمَنَ عُمَرَ فَأَظْهَرَ النَّهْيَ وَالْمَنْعَ، وَهَذَا مِثْلُ حَدِيثِ جَابِرٍ أَيْضًا فِي الْمُتْعَةِ قَالَ: كُنَّا نَسْتَمْتِعُ بِالْقَبْضَةِ مِنَ التَّمْرِ وَالدَّقِيقِ الْأَيَّامَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ حَتَّى نَهَانَا عَنْهُ عُمَرُ فِي شَأْنِ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

2619. *Dari Atha', dari Jabir, ia berkata: Dahulu kami menjual para ummu walad pada masa Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar. Namun pada masa Umar, ia melarang kami melakukannya sehingga kami berhenti dari melakukannya.* **(HR. Abu Daud)** *Sebagian ulama mengatakan: Untuk mendudukkan hal ini bahwa hal itu dahulu pernah dibolehkan kemudian setelah itu dilarang. Larangan tersebut tidak diketahui oleh orang yang melakukannya dan Abu Bakar tidak mengetahui orang yang melakukannya pada masa kekuasaannya karena pendeknya masa kekuasaannya dan ia disibukkan dengan urusan-urusan agama yang lebih penting. Kemudian hal itu diketahui pada masa kekuasaan Umar sehingga ia menampakkan larangan tersebut. Hal ini seperti halnya hadits Jabir tentang mut'ah, ia berkata: Dahulu kami pernah bermut'ah beberapa hari dengan segenggam kurma atau gandum pada masa Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar, sehingga kami dilarang oleh Umar pada kasus Amru bin Huraits.* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3444). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1777), *Al-Misykat* (3395). Adapun hadits Jabir diriwayatkan Muslim (2497), Abu Daud (1805).

٢٦٢٠ - وَعَنْ الْخَطَّابِ بْنِ صَالِحٍ عَنْ أُمِّهِ قَالَتْ: حَدَّثَتْنِي سَلَامَةُ بِنْتُ مَعْقِلٍ قَالَتْ: كُنْتُ لِلْحُبَابِ بْنِ عَمْرٍو وَلِي مِنْهُ غُلَامٌ، فَقَالَتْ لِي امْرَأَتُهُ: الْآنَ تُبَاعِينَ فِي دَيْنِهِ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: «مَنْ صَاحِبُ تَرِكَةِ الْحُبَابِ بْنِ عَمْرٍو؟» قَالُوا: أَخُوهُ أَبُو الْيَسْرِ كَعْبُ بْنُ عَمْرٍو فَدَعَاهُ فَقَالَ: «لَا تَبِيعُوهَا وَأَعْتِقُوهَا فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِرَقِيقٍ قَدْ جَاءَنِي

فَأْتُونِي أُعَوِّضْكُمْ»، فَفَعَلُوا، فَاخْتَلَفُوا فِيمَا بَيْنَهُمْ بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ قَوْمٌ: أُمُّ الْوَلَدِ مَمْلُوكَةٌ لَوْلَا ذَلِكَ لَمْ يُعَوِّضْكُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ؛ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: هِيَ حُرَّةٌ قَدْ أَعْتَقَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَفِيَّ كَانَ الْاِخْتِلَافُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ فِي مُسْنَدِهِ، قَالَ الْخَطَّابِيّ: وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِذَلِكَ.

2620. *Dari Al-Khathab bin Shalih, dari ibunya, ia berkata: Salamah binti Ma'qil memberitahuku, ia menuturkan: Dahulu aku adalah budaknya Hubab bin Amru dan aku memiliki anak darinya. Kemudian istrinya berkata kepadaku: Sekarang engkau akan dijual untuk membayar utangnya. Kemudian aku datang kepada Rasulullah ﷺ dan aku memberitahukan hal itu kepada beliau, lalu beliau bertanya: Siapakah ahli waris Hubab bin Amru? Orang-orang mengatakan: Saudaranya yakni Abul Yasr Ka'ab bin Amru. Kemudian ia pun dipanggil lalu beliau bersabda kepadanya, "Janganlah kalian menjualnya dan hendaklah kalian memerdekakannya. Jika kalian mendengar tentang seorang budak yang telah mendatangiku maka bawalah ia kemari dan aku akan menggantinya bagi kalian." Kemudian mereka berselisih sepeninggal Rasulullah ﷺ. Sekelompok orang berpendapat: Ummu walad adalah tetap berstatus budak karena jika tidak demikian maka Rasulullah ﷺ tidak akan menggantinya. Dan sebagian yang lain berpendapat: Ummu walad tersebut telah merdeka karena telah dimerdekakan oleh Rasulullah ﷺ. Maka aku menjadi sumber perselisihan tersebut.* **(HR. Ahmad dalam** *musnad***nya)** *Al-Khaththab berkata: Sanadnya tidaklah demikian.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (25787). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (2417).

❋❋❋

Kitab Nikah

Bab Anjuran Menikah dan Larangan Meninggalkannya bagi yang Mampu

٢٦٢١ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

2621. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai para pemuda, barang siapa di antara kalian sudah mampu memberikan nafkah (lahir dan batin) hendaklah ia menikah, karena itu lebih bisa menjaga pandangan dan memelihara kemaluan. Dan barang siapa yang belum mampu hendaklah ia berpuasa, karena itu pengekang baginya."* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4677), Muslim (2485, 2486), Tirmidzi (1001), Nasa'i (2208-2210), Abu Daud (1750), Ibnu Majah (1835), Ahmad (3411, 3819).

٢٦٢٢ - وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: رَدَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبَتُّلَ، وَلَوْ أَذِنَ لَهُ لَاخْتَصَيْنَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2622. *Dari Sa'ad bin Abu Waqash, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang Utsman bin Madh'un hidup membujang. Jika beliau mengizinkannya tentu kami mengebiri diri kami.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4685), Muslim (2488), Tirmidzi (1003), Ibnu Majah (1838), Ahmad (1503).

٢٦٢٣ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَتَزَوَّجُ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: أُصَلِّي وَلَا أَنَامُ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَصُومُ وَلَا أُفْطِرُ؛ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: «مَا بَالُ أَقْوَامٍ قَالُوا كَذَا وَكَذَا، لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَنَامُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2623. *Dari Anas, bahwa ada sekelompok sahabat Nabi ﷺ salah seorang dari mereka mengatakan: Aku tidak akan menikah. Dan sebagian yang lain mengatakan: Aku akan selalu shalat dan tidak akan tidur. Dan sebagian yang lain mengatakan: Aku akan selalu berpuasa dan tidak akan berbuka. Kemudian hal itu sampai kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "Mengapa orang-orang itu mengatakan begini dan begini? Padahal aku berpuasa dan juga berbuka, aku shalat dan juga tidur, dan aku juga menikahi wanita, maka barang siapa membenci sunnahku maka ia tidak termasuk golonganku."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4675), Muslim (2487), Nasa'i (3165), Ahmad (6188, 13045).

٢٦٢٤ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: هَلْ تَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: تَزَوَّجْ، فَإِنَّ خَيْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَكْثَرُهَا نِسَاءً. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.**

2624. *Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Ibnu Abbas berkata kepadaku: Apakah engkau sudah menikah? Aku menjawab: Belum. Maka ia berkata: Menikahlah, karena sebaik-baik umat ini adalah yang paling banyak istrinya.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, Diriwayatkan Bukhari (4681), Ahmad (1944).

٢٦٢٥ - وَعَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ التَّبَتُّلِ، وَقَرَأَ قَتَادَةُ {وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً} **رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.**

2625. *Dari Qatadah, dari Al-Hasan, dari Samurah, bahwa Nabi ﷺ melarang hidup membujang, lalu Qatadah membaca ayat: "Dan sesungguhnya Kami telah mengutus para rasul sebelummu dan Kami memberikan kepada mereka istri-istri dan keturunan."* ***(Ar-Ra'd: 38).*** **(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1002), Nasa'i (3162), Ibnu Majah (1839), Ahmad (19329). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1499).

Bab Sifat Wanita yang Dianjurkan untuk Dikhitbah

٢٦٢٦ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَأْمُرُ بِالْبَاءَةِ وَيَنْهَى عَنِ التَّبَتُّلِ نَهْيًا شَدِيدًا وَيَقُولُ: «تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَلُودَ، فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمُ الْأَنْبِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2626. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ memerintahkan untuk menikah dan melarang hidup membujang dengan larangan yang keras, dan beliau bersabda, "Nikahilah wanita yang penyayang dan subur (bisa beranak banyak), karena sesungguhnya aku akan membanggakan banyaknya jumlah kalian di depan para nabi pada Hari Kiamat."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (12152, 13080). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1784).

٢٦٢٧ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «انْكِحُوا أُمَّهَاتِ الْأَوْلَادِ فَإِنِّي أُبَاهِي بِكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2627. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Nikahilah wanita-wanita yang bisa melahirkan banyak anak, karena sesungguhnya aku akan membanggakan (jumlah) kalian nanti pada Hari Kiamat."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (6310). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Adh-Dha'ifah* (2960).

٢٦٢٨ - وَعَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَجَمَالٍ وَإِنَّهَا لَا تَلِدُ أَفَأَتَزَوَّجُهَا؟ قَالَ: «لَا» ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَنَهَاهُ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: «تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَلُودَ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

2628. *Dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ, lalu ia bertanya: Sesungguhnya aku telah menemukan wanita yang berasal dari keturunan yang baik dan juga cantik, namun ia mandul. Apakah aku boleh menikahinya? Beliau menjawab, "Jangan." Kemudian ia datang lagi (dan menanyakannya kembali) namun beliau tetap melarangnya. Kemudian ia datang lagi untuk kali ketiga, dan beliau menasihatinya, "Nikahilah wanita yang penyayang dan subur (bisa beranak banyak), karena sesungguhnya aku akan membanggakan banyaknya jumlah kalian nanti pada Hari Kiamat."* **(HR. Abu Daud dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3175), Abu Daud (1754). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (2940).

٢٦٢٩ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: «يَا جَابِرُ تَزَوَّجْتَ بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا؟» قَالَ: ثَيِّبًا، فَقَالَ: «هَلَّا تَزَوَّجْتَ بِكْرًا تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ؟» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

2629. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bertanya kepadanya, "Wahai Jabir, engkau menikahi wanita yang masih gadis atau sudah janda?" Ia menjawab: Janda. Lalu beliau bersabda, "Mengapa engkau tidak menikahi wanita yang masih gadis saja, sehingga engkau bisa bercanda dengannya dan ia bisa bercanda denganmu?"* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1955, 2143), Muslim (2663-2666), Tirmidzi (1019), Nasa'i (3167), Abu Daud (1752), Ahmad (13786, 13856).

٢٦٣٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

2630. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Wanita dinikahi karena empat hal, yaitu karena hartanya, karena garis keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah wanita karena agamanya, (sebab jika tidak demikian) maka engkau akan sengsara."* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4700), Muslim (2661), Nasa'i (3178), Abu Daud (1751), Ibnu Majah (1848), Ahmad (9156).

٢٦٣١ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ الْمَرْأَةَ تُنْكَحُ عَلَى دِينِهَا وَمَالِهَا وَجَمَالِهَا، فَعَلَيْكَ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2631. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya wanita itu dinikahi karena agamanya, hartanya, dan kecantikannya. Maka hendaklah engkau memilih wanita karena agamanya, (sebab jika tidak demikian) maka engkau akan sengsara."* **(HR. Muslim dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2662), Tirmidzi (1006), Nasa'i (3174), Ahmad (13720).

Bab Melamar Gadis Melalui Walinya, dan Melamar Janda Langsung kepada yang Bersangkutan

٢٦٣٢ - عَنْ عِرَاكٍ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ عَائِشَةَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّمَا أَنَا أَخُوكَ. فَقَالَ لَهُ: «أَخِي فِي دِينِ اللهِ وَكِتَابِهِ وَهِيَ لِي حَلَالٌ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ هَكَذَا مُرْسَلًا.

2632. *Dari 'Irak, dari Urwah, bahwa Nabi ﷺ melamar Aisyah kepada Abu Bakar, lalu Abu Bakar berkata kepada beliau: Sesungguhnya engkau adalah saudaraku. Beliau menjawab, "Engkau adalah saudaraku seagama Allah dan kitab-Nya, dan Aisyah menjadi halal bagiku."* **(HR. Bukhari secara mursal)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4691).

٢٦٣٣ - وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: لَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ أَرْسَلَ إِلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ حَاطِبَ بْنَ أَبِي بَلْتَعَةَ يَخْطُبُنِي لَهُ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ لِي بِنْتًا، وَأَنَا غَيُورٌ، فَقَالَ: «أَمَّا ابْنَتُهَا فَنَدْعُو اللهَ أَنْ يُغْنِيَهَا عَنْهَا، وَأَدْعُو اللهَ أَنْ يَذْهَبَ بِالْغَيْرَةِ» مُخْتَصَرٌ مِنْ مُسْلِمٍ.

2633. *Dari Ummu Salamah, ia berkata: Ketika Abu Salamah telah meninggal, Nabi ﷺ mengutus Hathib bin Abu Balta'ah untuk melamarku untuk beliau, lalu aku menjawab: Sesungguhnya aku sudah memiliki seorang anak perempuan dan aku adalah wanita yang pencemburu. Maka beliau bersabda, "Adapun mengenai putrinya, maka kita akan berdoa kepada Allah agar menjadikannya mandiri dari ibunya, dan aku berdoa kepada Allah agar menghilangkan sifat pencemburu tersebut."* **(Ringkasan dari riwayat Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1525).

Bab Larangan Seorang Muslim Melamar Wanita yang Sudah Dilamar Saudaranya Sesama Muslim

٢٦٣٤ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ فَلَا يَحِلُّ لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَبْتَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَذَرَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

2634. *Dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Seorang mukmin adalah saudara bagi mukmin yang lain, maka tidak dihalalkan bagi seorang mukmin membeli barang yang sedang ditawar oleh saudaranya sesama mukmin, dan tidak dihalalkan baginya melamar wanita yang sedang dilamar saudaranya sesama mukmin sehingga ia meninggalkannya."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2536), Ibnu Majah (2237), Ahmad (166689).

٢٦٣٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَنْكِحَ أَوْ يَتْرُكَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2635. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah seorang laki-laki melamar wanita yang sedang dilamar saudaranya sesama muslim sehingga ia menikahinya atau meninggalkannya."* **(HR. Bukhari dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4747), Nasa'i (3189).

٢٦٣٦ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ الرَّجُلِ حَتَّى يَتْرُكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2636. *Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah seorang laki-laki melamar wanita yang sedang dilamar lelaki lain sehingga pelamar sebelumnya tersebut meninggalkan (lamarannya) atau pelamar tersebut mengizinkannya."* **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4746), Nasa'i (3191), Ahmad (6129).

Bab Menggunakan Sindiran Khitbah Ketika Masih Dalam Masa Idah

٢٦٣٧ - عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ أَنَّ زَوْجَهَا طَلَّقَهَا ثَلَاثًا، فَلَمْ يَجْعَلْ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ سُكْنَى وَلَا نَفَقَةً، قَالَتْ: وَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا حَلَلْتِ فَآذِنِينِي»، فَآذَنْتُهُ فَخَطَبَهَا مُعَاوِيَةُ وَأَبُو جَهْمٍ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَمَّا مُعَاوِيَةُ فَرَجُلٌ تَرِبٌ لَا مَالَ لَهُ، وَأَمَّا

أَبُو جَهْمٍ فَرَجُلٌ ضَرَّابٌ لِلنِّسَاءِ، وَلَكِنْ أُسَامَةُ»، فَقَالَتْ بِيَدِهَا هَكَذَا أُسَامَةُ أُسَامَةُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: «طَاعَةُ اللهِ وَطَاعَةُ رَسُولِهِ» قَالَتْ: فَتَزَوَّجْتُهُ فَاغْتَبَطْتُ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ.

2637. *Dari Fatimah binti Qais, bahwa ia telah ditalak tiga oleh suaminya, maka Rasulullah ﷺ tidak menetapkan baginya hak tempat tinggal dan nafkah. Fatimah menuturkan: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, "Jika engkau telah selesai dari idahmu maka beritahulah aku." Maka kemudian aku pun memberitahu beliau. Lalu ia dilamar oleh Muawiyah, Abu Jahm, dan Usamah bin Zaid, maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Adapun Muawiyah, ia adalah seorang yang miskin tidak memiliki harta, sedang Abu Jahm adalah lelaki yang suka memukul perempuan. Akan tetapi (pilihlah) Usamah." Fatimah menyela ucapan beliau sambil berisyarat dengan tangannya ia berkata: Usamah? Usamah? Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Taat kepada Allah dan Rasul-Nya." Fatimah menuturkan: Maka aku pun menikah dengan Usamah dan aku hidup bahagia.* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2709, 2720), Nasa'i (3192, 3193), Abu Daud (1944), Ibnu Majah (1859), Ahmad (26063).

٢٦٣٨ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: {فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ} يَقُولُ: إِنِّي أُرِيدُ التَّزْوِيجَ وَلَوَدِدْتُ أَنَّهُ تَيَسَّرَ لِي امْرَأَةٌ صَالِحَةٌ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2638. *Dari Ibnu Abbas, (tentang firman Allah Ta'ala): "Tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita (yang masih dalam idahnya) dengan sindiran."* ***(Al-Baqarah [2]: 235)*** *yaitu dengan mengatakan: Aku ingin menikah, sungguh aku sangat mengharap agar dimudahkan bagiku mendapatkan wanita yang shalihah.* **(Diriwayatkan Bukhari)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, Diriwayatkan Bukhari secara mu'allaq dalam kitab *Nikah*, bab *qaulillah Azza wa Jalla: walaa junaaha 'alaikum fiimaa 'arradhtum bihi min khithbatin nisaa'.*

٢٦٣٩ - وَعَنْ سُكَيْنَةَ بِنْتِ حَنْظَلَةَ قَالَتْ: اِسْتَأْذَنَ عَلَيَّ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ وَلَمْ تَنْقَضِ عِدَّتِي مِنْ مَهْلَكَةِ زَوْجِي، فَقَالَ: قَدْ عَرَفْتِ قَرَابَتِي مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَقَرَابَتِي مِنْ عَلِيٍّ، وَمَوْضِعِي مِنَ الْعَرَبِ، قُلْتُ: غَفَرَ اللهُ لَكَ يَا أَبَا جَعْفَرٍ إِنَّكَ رَجُلٌ يُؤْخَذُ عَنْكَ وَتَخْطُبُنِي فِي عِدَّتِي، فَقَالَ:

إِنَّمَا أَخْبَرْتُكِ بِقَرَابَتِي مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَمِنْ عَلِيٍّ وَقَدْ دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ وَهِيَ مُتَأَيِّمَةٌ مِنْ أَبِي سَلَمَةَ، فَقَالَ: لَقَدْ عَلِمْتِ أَنِّي رَسُولُ اللهِ وَخِيرَتُهُ مِنْ خَلْقِهِ وَمَوْضِعِي مِنْ قَوْمِي كَانَتْ تِلْكَ خِطْبَتَهُ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2639. *Dari Sukainah binti Hanzhalah, ia berkata: Muhammad bin Ali memberitahuku dan aku belum selesai dari idah kematian suamiku. Ia berkata kepadaku: Sungguh engkau mengetahui hubungan kekerabatanku dengan Rasulullah ﷺ, dan hubungan kekerabatanku dengan Ali, serta kedudukanku di kalangan Arab. Maka aku berkata: Semoga Allah mengampunimu wahai Abu Ja'far, sesungguhnya engkau adalah orang yang menjadi panutan, engkau melamarku sedang aku masih dalam idah. Maka ia berkata: Aku hanya memberitahumu tentang hubungan kekerabatanku dengan Rasulullah ﷺ dan hubungan kekerabatanku dengan Ali, karena Rasulullah ﷺ dahulu masuk ke tempat Ummu Salamah ketika telah ditinggal mati oleh Abu Salamah, dan beliau bersabda, "Sungguh engkau telah mengetahui bahwa diriku adalah utusan Allah dan orang terbaik dari makhluk-Nya, dan engkau mengetahui kedudukanku di hadapan kaumku." Itulah sindiran lamaran beliau.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Daruquthni (III/224), Baihaqi (VII/178). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1814).

Bab Melihat kepada Wanita yang Dikhitbah

٢٦٤٠ - فِي حَدِيثِ الْوَاهِبَةِ الْمُتَّفَقِ عَلَيْهِ: فَصَعَّدَ فِيهَا النَّظَرَ وَصَوَّبَهُ. وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّهُ خَطَبَ امْرَأَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اُنْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّهُ أَحْرَى أَنْ يُؤْدَمَ بَيْنَكُمَا» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ.

2640. *Dalam hadits tentang wanita yang meminta dinikahi oleh Rasulullah ﷺ dalam riwayat Muttafaq 'alaih, beliau mengangkat pandangan beliau kepada wanita tersebut dan menurunkannya. Dari Al-Mughirah bin Syu'bah, bahwa ia mengkhitbah (melamar) seorang wanita, maka Nabi ﷺ bersabda, "Lihatlah wanita yang engkau lamar*[156] *karena itu lebih bisa melanggengkan hubungan kalian berdua."* **(HR. Lima Imam kecuali Abu Daud)**

156 Yang dilihat adalah wajah dan telapak tangannya.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4642, 4697, 4731), Muslim (2554), Nasa'i (3287). Adapun hadits Mughirah diriwayatkan Tirmidzi (1007), Nasa'i (3182), Ibnu Majah (1855), Ahmad (17435). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (96).

٢٦٤١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: خَطَبَ رَجُلٌ امْرَأَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اُنْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّ فِي أَعْيُنِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

2641. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki melamar seorang wanita, lalu Nabi ﷺ bersabda (kepada laki-laki tersebut), "Lihatlah wanita yang engkau lamar, karena ada sesuatu*[157] *pada mata orang-orang Anshar."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2552), Nasa'i (3194), Ahmad (7506).

٢٦٤٢ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمُ الْمَرْأَةَ فَقَدَرَ أَنْ يَرَى مِنْهَا بَعْضَ مَا يَدْعُوهُ إِلَى نِكَاحِهَا فَلْيَفْعَلْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2642. *Dari Jabir, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian melamar wanita, lalu ia bisa melihat pada apa yang menarik dirinya untuk menikahinya maka hendaklah ia melakukannya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (1783), Ahmad (14059). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1791), *Shahihul Jami'* (506).

٢٦٤٣ - وَعَنْ مُوسَى بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ أَوْ حُمَيْدَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَنْظُرَ مِنْهَا إِذَا كَانَ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا لِخِطْبَةٍ وَإِنْ كَانَتْ لَا تَعْلَمُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2643. *Dari Musa bin Abdullah, dari Abu Humaid atau Humaidah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian hendak meminang seorang wanita maka tidak mengapa ia melihatnya jika tujuan melihatnya adalah karena akan meminangnya, walaupun wanita tersebut tidak mengetahuinya."* **(HR. Ahmad)**

---

157 Ada yang mengatakan: Kabur pandangan. Dan ada yang mengatakan: Sipit (berukuran kecil).

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (22496, 22497).

٢٦٤٤ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «إِذَا أَلْقَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي قَلْبِ امْرِئٍ خِطْبَةَ امْرَأَةٍ فَلَا بَأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2644. *Dari Muhammad bin Maslamah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika Allah ﷻ memberikan keinginan pada hati seseorang untuk meminang seorang wanita maka tidak mengapa ia melihat wanita tersebut."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (1854), Ahmad (15453, 17298). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (389).

Bab Larangan Berduaan dengan Wanita yang Bukan Mahram, Perintah untuk Menundukkan Pandangan, dan Dimaafkannya Pandangan yang Tidak Disengaja

٢٦٤٥ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَخْلُوَنَّ بِامْرَأَةٍ لَيْسَ مَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا، فَإِنَّ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2645. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka janganlah ia berduaan dengan seorang wanita yang tidak disertai mahramnya, karena yang ketiga adalah setan."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2725), Nasa'i (398), Ahmad (14124). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1813).

٢٦٤٦ - وَعَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ لَا تَحِلُّ لَهُ، فَإِنَّ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ إِلَّا مَحْرَمٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَقَدْ سَبَقَ مَعْنَاهُ لِابْنِ عَبَّاسٍ فِي حَدِيثٍ مُتَّفَقٍ عَلَيْهِ.

2646. *Dari Amir bin Rabi'ah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita yang bukan mahramnya karena yang ketiga*

adalah setan, kecuali jika wanita tersebut adalah mahramnya." **(HR. Ahmad)** *Hadits semakna dari Ibnu Abbas telah disebutkan dari riwayat Muttafaq 'alaih.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (15140). Adapun hadits Ibnu Abbas diriwayatkan Bukhari (2784), Muslim (4832), Ahmad (1833).

٢٦٤٧ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا تَنْظُرُ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2647. *Dari Abu Sa'id, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki lainnya, janganlah seorang wanita melihat aurat wanita lainnya, janganlah seorang laki-laki bersama laki-laki lainnya dalam satu pakaian, dan janganlah seorang wanita bersama wanita lainnya dalam satu pakaian."* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (512), Tirmidzi (2717), Ibnu Majah (653), Ahmad (11173).

٢٦٤٨ - وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ نَظَرِ الْفَجْأَةِ؟ فَقَالَ: «اِصْرِفْ بَصَرَكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2648. *Dari Jarir bin Abdullah, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ mengenai pandangan spontan (kepada wanita yang bukan mahram), lalu beliau menjawab, "Palingkanlah pandanganmu."* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4018), Tirmidzi (2700), Abu Daud (1836), Ahmad (18369).

٢٦٤٩ - وَعَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِعَلِيٍّ: «يَا عَلِيُّ، لَا تُتْبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ فَإِنَّمَا لَكَ الْأُولَى وَلَيْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2649. *Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ali, "Wahai Ali, janganlah engkau ikuti pandangan pertama dengan pandangan berikutnya, sebab yang pertama itulah yang boleh bagimu, sedang yang berikutnya tidak."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (2701), Abu Daud (1837), Ahmad (21896). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7953).

٢٦٥٠ - وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالدُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ» فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَ؟ قَالَ: «الْحَمْوُ الْمَوْتُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2650. *Dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian masuk ke tempat kaum wanita." Seorang laki-laki Anshar bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu mengenai saudara ipar? Beliau menjawab, "Saudara ipar adalah maut*[158]*."* **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4831), Muslim (4037), Tirmidzi (1091), Ahmad (16708).

Bab Tubuh Wanita Adalah Aurat Kecuali Wajah, dan Budak Seorang Wanita Adalah Seperti Mahramnya

٢٦٥١ - وَعَنْ خَالِدِ بْنِ دُرَيْكٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَقَالَ: «يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ يَصْلُحْ لَهَا أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا»، وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2651. *Dari Khalid bin Duraik, dari Aisyah, bahwa Asma' binti Abu Bakar masuk ke tempat Rasulullah ﷺ dengan mengenakan baju yang tipis, maka beliau berpaling darinya dan beliau bersabda, "Wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita yang sudah baligh tidak dibenarkan tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini." Beliau memberi isyarat pada wajah dan kedua telapak tangan beliau.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (3580). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7847).

158 Larangan beliau dalam masalah ini keras karena banyak orang meremehkannya sehingga banyak yang terjerumus dalam perbuatan yang terlarang.

٢٦٥٢ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَى فَاطِمَةَ بِعَبْدٍ قَدْ وَهَبَهُ لَهَا، قَالَ: وَعَلَى فَاطِمَةَ ثَوْبٌ إِذَا قَنَّعَتْ بِهِ رَأْسَهَا لَمْ يَبْلُغْ رِجْلَيْهَا، وَإِذَا غَطَّتْ بِهِ رِجْلَيْهَا، لَمْ يَبْلُغْ رَأْسَهَا؛ فَلَمَّا رَأَى النَّبِيُّ ﷺ مَا تَلْقَى قَالَ: «إِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكِ بَأْسٌ، إِنَّمَا هُوَ أَبُوكِ وَغُلَامُكِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَيُعَضِّدُ ذَلِكَ قَوْلُهُ: «إِذَا كَانَ لِإِحْدَاكُنَّ مُكَاتَبٌ وَكَانَ عِنْدَهُ مَا يُؤَدِّي فَلْتَحْتَجِبْ مِنْهُ».

2652. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ mendatangi Fatimah bersama seorang budak laki-laki yang telah ia hibahkan kepadanya. Anas menuturkan: Saat itu Fatimah sedang mengenakan pakaian yang mana jika ia tutupkan pada kepalanya, kedua kakinya akan terbuka, dan jika ia tutupkan pada kedua kakinya maka pakaian itu tidak sampai pada kepalanya. Tatkala Rasulullah ﷺ melihat hal itu, maka beliau bersabda, "Hal itu tidak mengapa bagimu karena ia seperti halnya ayahmu*[159] *dan ia adalah budakmu."* **(HR. Abu Daud)** *Kandungan hadits ini diperkuat oleh sabda beliau (kepada para istri beliau), "Jika salah seorang dari kalian memiliki budak mukatab yang telah memiliki sesuatu untuk membayar kemerdekaannya maka hendaklah ia berhijab darinya."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3582). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1799), *Ash-Shahihah* (2868).

Bab tentang Laki-Laki yang Tidak Memiliki Syahwat kepada Wanita[160]

٢٦٥٣ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ عِنْدَهَا وَفِي الْبَيْتِ مُخَنَّثٌ، فَقَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ أَخِي أُمِّ سَلَمَةَ: «يَا عَبْدَ اللهِ، إِنْ فَتَحَ اللهُ عَلَيْكُمْ فِي الطَّائِفِ فَإِنِّي أَدُلُّكَ عَلَى ابْنَةِ غَيْلَانَ فَإِنَّهَا تُقْبِلُ بِأَرْبَعٍ وَتُدْبِرُ بِثَمَانٍ»، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا يَدْخُلَنَّ هَؤُلَاءِ عَلَيْكُمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2653. *Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi ﷺ berada di rumah Ummu Salamah sementara pada saat itu di rumahnya terdapat seorang laki-laki banci, lalu beliau bersabda*

159 Yakni seperti mahrammu.

160 Yakni laki-laki yang perkataannya lembek dan jalannya gemulai serta bersikap seperti wanita karena karakter dan tabiatnya demikian, bukan karena dibuat-buat akibat kefasikannya. Biasanya laki-laki yang seperti ini tidak memiliki hasrat terhadap wanita. Karena itulah para istri Nabi ﷺ menganggap orang tersebut sebagai laki-laki yang tidak mempunyai kecenderungan terhadap wanita, sehingga saat itu mereka tidak berhijab terhadapnya hingga terjadinya perbincangan tersebut dengan Nabi ﷺ, lalu beliau melarangnya.

kepada Abdullah bin Abu Umaiyah, saudara Ummu Salamah, "Wahai Abdullah, jika Allah menaklukkan negeri Thaif bagi kalian, sungguh aku akan tunjukkan kepadamu putrinya Ghailan, sesungguhnya ia (terlihat) dari depan memiliki empat lipatan (di perutnya karena kegemukan) dan dari belakang memiliki delapan lipatan.[161]*" Kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah orang-orang (laki-laki yang menyerupai wanita tersebut) masuk ke tempat kalian."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3980), Muslim (4048), Abu Daud (4281), Ibnu Majah (1892), Ahmad (25285).

٢٦٥٤ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ مُخَنَّثٌ، قَالَتْ: وَكَانُوا يَعُدُّونَهُ مِنْ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمًا وَهُوَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ وَهُوَ يَنْعَتُ امْرَأَةً، قَالَ: «إِذَا أَقْبَلَتْ أَقْبَلَتْ بِأَرْبَعٍ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ أَدْبَرَتْ بِثَمَانٍ»، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَرَى هَذَا يَعْرِفُ مَا هَهُنَا لَا يَدْخُلَنَّ عَلَيْكُمْ هَذَا»، فَحَجَبُوهُ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ** وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ لَهُ: وَأَخْرَجَهُ وَكَانَ بِالْبَيْدَاءِ يَدْخُلُ كُلَّ جُمُعَةٍ يَسْتَطْعِمُ. وَعَنِ الْأَوْزَاعِيِّ فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ: فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ إِذَنْ يَمُوتُ مِنَ الْجُوعِ؟ فَأَذِنَ لَهُ أَنْ يَدْخُلَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّتَيْنِ فَيَسْأَلُ ثُمَّ يَرْجِعُ. **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.**

2654. *Dari Aisyah, ia berkata: Pernah ada seorang banci biasa masuk ke tempat para istri Nabi ﷺ sementara mereka menganggapnya termasuk orang yang tidak memiliki hasrat kepada wanita. Kemudian pada suatu hari Nabi ﷺ masuk sementara laki-laki banci tersebut ada di tempat salah seorang istri beliau dan ia sedang menyifati perempuan, ia mengatakan: Wanita itu (terlihat) dari depan memiliki empat lipatan (di perutnya karena kegemukan) dan dari belakang memiliki delapan lipatan.*[162] *Maka Nabi ﷺ bersabda, "Aku memandang bahwa orang ini mengetahui (perempuan), bukan tempat ia di sini, maka janganlah orang ini masuk ke tempat kalian." Kemudian orang-orang pun melarangnya masuk.* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)** *Dalam riwayat Abu Daud yang lain terdapat tambahan: Lalu beliau mengusir laki-laki banci tersebut, dan ia tinggal di Baida' yang mana setiap jum'at ia datang untuk meminta makan. Dan diriwayatkan dari Al-Auza'i dalam kisah ini, lalu ada yang bertanya: Wahai Rasulullah, jika demikian orang itu akan mati kelaparan? Kemudian beliau*

161 Karena pada setiap sisinya tampak empat lipatan.

162 Karena pada setiap sisinya tampak empat lipatan.

mengizinkannya datang dua kali dalam sepekan untuk meminta makan, lalu kembali ke tempatnya. **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4049), Abu Daud (3583), Ahmad (24029).

Bab Pandangan Wanita kepada Laki-Laki

٢٦٥٥ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ وَمَيْمُونَةَ، فَأَقْبَلَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ حَتَّى دَخَلَ عَلَيْهِ. وَذَلِكَ بَعْدَ أَنْ أُمِرَ بِالْحِجَابِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «احْتَجِبَا مِنْهُ»، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ أَلَيْسَ أَعْمَى لَا يُبْصِرُنَا وَلَا يَعْرِفُنَا؟ فَقَالَ: «أَفَعَمْيَاوَانِ أَنْتُمَا، أَلَسْتُمَا تُبْصِرَانِهِ؟» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2655. *Dari Ummu Salamah, ia berkata: Ketika aku bersama Nabi ﷺ dan Maimunah, datanglah Ibnu Ummi Maktum hingga ia masuk ke tempat beliau, dan itu setelah turun perintah berhijab, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Berhijablah kalian berdua darinya." Kami bertanya: Wahai Rasulullah, bukankah ia laki-laki buta yang tidak bisa melihat kita dan tidak mengenali kita? Beliau bersabda, "Apakah kalian berdua juga buta, dan bukankah kalian berdua melihatnya?"*[163] **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi. Dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (2702), Abu Daud (3585), Ahmad (25326). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (3585), *Dha'if Tirmidzi* (2940), *Al-Misykat* (3116), *Al-Irwa'* (1806).

٢٦٥٦ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَسْتُرُنِي بِرِدَائِهِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى الْحَبَشَةِ يَلْعَبُونَ فِي الْمَسْجِدِ حَتَّى أَكُونَ أَنَا الَّتِي أَسْأَمُهُ، فَاقْدُرُوا قَدْرَ الْجَارِيَةِ الْحَدِيثَةِ السِّنِّ الْحَرِيصَةِ عَلَى اللَّهْوِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلِأَحْمَدَ: أَنَّ الْحَبَشَةَ كَانُوا يَلْعَبُونَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي يَوْمِ عِيدٍ، قَالَتْ: فَاطَّلَعْتُ مِنْ فَوْقِ عَاتِقِهِ فَطَأْطَأَ لِي مَنْكِبَيْهِ، فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهِمْ مِنْ فَوْقِ عَاتِقِهِ حَتَّى شَبِعْتُ ثُمَّ انْصَرَفْتُ.

---

163 Hadits ini dijadikan dalil oleh mereka yang berpendapat bahwa diharamkan bagi wanita melihat laki-laki sebagaimana laki-laki diharamkan melihat wanita. Demikian menurut salah satu pendapat Syafi'i dan Ahmad. Adapun yang membolehkannya, mereka berdalih dengan hadits Aisyah dan hadits Fatimah binti Qais yang menyebutkan bahwa beliau menyuruhnya untuk menjalani masa idahnya di tempat Ibnu Ummi Maktum.

2656. *Dari Aisyah, ia berkata: Aku melihat Nabi ﷺ menutupiku dengan selendang beliau, sementara aku melihat kepada orang-orang Habasyah yang sedang bermain (senjata) di masjid sampai aku bosan menyaksikannya. Maka bayangkanlah bahwa diriku saat itu adalah sebaya dengan anak perempuan yang masih kecil yang masih senang bermain-main.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Ahmad: Bahwa orang-orang Habasyah sedang bermain (senjata) di dekat Rasulullah ﷺ pada hari raya. Aisyah menuturkan: Maka aku menyaksikannya dari atas pundak beliau, maka beliau menurunkan kedua pundak beliau sehingga aku bisa menyaksikan mereka dari atas pundak beliau sampai aku puas (menyaksikannya) lalu aku pergi.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (435, 4835), Muslim (1480), Nasa'i (1577), Ahmad (23401).

Bab Tidak Sah Pernikahan Kecuali dengan Adanya Wali

٢٦٥٧ - عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2657. *Dari Abu Musa, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak sah pernikahan kecuali dengan adanya wali."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1020), Abu Daud (1785), Ibnu Majah (1871), Ahmad (18697). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1839), *Shahihul Jami'* (7555).

٢٦٥٨ - وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «أَيُّمَا امْرَأَةٍ نَكَحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِّهَا فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ؛ فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَلَهَا الْمَهْرُ بِمَا اسْتَحَلَّ مِنْ فَرْجِهَا، فَإِنِ اشْتَجَرَا فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَّ لَهُ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ وَلَفْظُهُ: «لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ نَكَحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِّهَا فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ بَاطِلٌ بَاطِلٌ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلِيٌّ فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَّ لَهُ».

2658. *Dari Sulaiman bin Musa, dari Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Wanita manapun yang menikah tanpa seizin walinya maka pernikahannya tidak sah, maka pernikahannya tidak sah, maka pernikahannya tidak sah. Jika si laki-laki telah menggaulinya maka wanita tersebut berhak mengambil mahar darinya karena ia telah menghalalkan kemaluannya. Jika dua orang wali (yang sederajat)*

berselisih maka penguasa adalah menjadi wali bagi yang tidak memiliki wali." **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)** *Abu Daud Ath-Thayalisi juga meriwayatkannya dengan lafazh: "Tidak sah pernikahan kecuali dengan adanya wali, dan wanita manapun yang menikah tanpa seizin walinya maka pernikahannya tidak sah, tidak sah, tidak sah. Jika seorang wanita tidak memiliki wali maka penguasa adalah wali bagi yang tidak memiliki wali."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1021), Abu Daud (1784), Ibnu Majah (1869), Ahmad (25035). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7556).

٢٦٥٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ، وَلَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا فَإِنَّ الزَّانِيَةَ هِيَ الَّتِي تُزَوِّجُ نَفْسَهَا» رَوَاهُ **ابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيّ**. وَعَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ قَالَ: جَمَعَتِ الطَّرِيقُ رَكْبًا، فَجَعَلَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ ثَيِّبٌ أَمْرَهَا بِيَدِ رَجُلٍ غَيْرِ وَلِيٍّ فَأَنْكَحَهَا، فَبَلَغَ ذَلِكَ عُمَرَ، فَجَلَدَ النَّاكِحَ وَالْمُنْكَحَ وَرَدَّ نِكَاحَهَا. رَوَاهُ **الشَّافِعِيُّ وَالدَّارَقُطْنِيّ**. وَعَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: مَا كَانَ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أَشَدَّ فِي النِّكَاحِ بِغَيْرِ وَلِيٍّ مِنْ عَلِيٍّ، كَانَ يَضْرِبُ فِيهِ. رَوَاهُ **الدَّارَقُطْنِيّ**.

2659. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Wanita tidak boleh menikahkan wanita lainnya, dan wanita tidak boleh menikahkan dirinya sendiri karena wanita pezina adalah wanita yang menikahkan dirinya sendiri."* **(HR. Ibnu Majah dan Daruquthni)** *Dan diriwayatkan dari Ikrimah bin Khalid, ia berkata: Di suatu jalan tempat berkumpulnya para pengendara unta, ada seorang janda yang menyerahkan perkaranya di tangan seorang laki-laki yang bukan walinya, lalu laki-laki tersebut menikahkannya, lalu hal itu sampai kepada Umar, kemudian Umar menghukum cambuk laki-laki yang menikahkan tersebut dan laki-laki yang dinikahkan, dan ia membatalkan pernikahan tersebut.* **(HR. Syafi'i dan Daruquthni)** *Dan diriwayatkan dari Asy-Sya'bi, ia berkata: Tidak ada sahabat Nabi ﷺ yang sangat keras sikapnya terhadap pernikahan tanpa wali melebihi Ali, karena ia biasa memukuli para pelakunya.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (1872), Daruquthni (III/227). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1841), *Shahihul Jami'* (7298). Adapun riwayat yang terakhir diriwayatkan Daruquthni (III/225), Baihaqi (VII/111).

Bab tentang Memaksa dan Meminta Persetujuan

٢٦٦٠ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِنْتُ سِتِّ سِنِينَ، وَأُدْخِلَتْ عَلَيْهِ وَهِيَ بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ وَمَكَثَتْ عِنْدَهُ تِسْعًا. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي رِوَايَةٍ: تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِنْتُ سَبْعِ سِنِينَ، وَزُفَّتْ إِلَيْهِ وَهِيَ بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ**.

2660. *Dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ menikahinya ketika ia berumur enam tahun, dan ia dibawa ke tempat beliau ketika ia berumur sembilan tahun, dan ia tinggal bersama beliau selama sembilan tahun.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain: Beliau menikahi Aisyah ketika ia berumur tujuh tahun, dan malam pertamanya bersama beliau ketika ia berumur sembilan tahun.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3605, 3607), Muslim (2547-2549), Tirmidzi (1027), Nasa'i (3325), Ibnu Majah (1866), Ahmad (23023).

٢٦٦١ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الثَّيِّبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا» **رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ**، وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ وَمُسْلِمٍ وَأَبِي دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ: «وَالْبِكْرُ يَسْتَأْمِرُهَا أَبُوهَا» وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ وَالنَّسَائِيِّ: «وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا» وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ: «لَيْسَ لِلْوَلِيِّ مَعَ الثَّيِّبِ أَمْرٌ، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ، وَصَمْتُهَا إِقْرَارُهَا».

2661. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya, sedang gadis dimintai izin (persetujuannya), dan izinnya adalah diamnya."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)** *Dalam riwayat Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Nasa'i yang lain: "Sedang gadis dimintai persetujuan oleh ayahnya." Dalam riwayat Ahmad dan Nasa'i yang lain: "Sedang gadis*[164] *dimintai izin atas persetujuan dirinya." Dalam riwayat Abu Daud dan Nasa'i yang lain: "Tidak ada hak perintah bagi wali terhadap janda, sedang gadis dimintai persetujuannya, dan diamnya adalah tanda persetujuannya."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2546), Nasa'i (3212), Abu Daud (1795), Ahmad (1799).

---

164 Wanita yatimah di sini bisa diartikan dengan gadis sebagaimana riwayat-riwayat yang lain. Lihat *Nailul Authar* (VI/144).

٢٦٦٢ - وَعَنْ خَنْسَاءَ بِنْتِ خِذَامٍ الْأَنْصَارِيَّةِ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ ثَيِّبٌ فَكَرِهَتْ ذَلِكَ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَرَدَّ نِكَاحَهَا. أَخْرَجَهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا مُسْلِمًا.

2662. *Dari Khansa' binti Khidzam Al-Anshariah, bahwa ayahnya menikahkannya ketika ia sudah menjanda padahal sebenarnya ia tidak menyukai pernikahan tersebut, kemudian ia datang (mengadukannya) kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau membatalkan pernikahan tersebut.* **(HR. Jamaah kecuali Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4743, 6432), Nasa'i (3216), Abu Daud (1797), Ibnu Majah (1863), Ahmad (25560).

٢٦٦٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تُنْكَحُ الْأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلَا الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَكَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: «أَنْ تَسْكُتَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

2663. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janda tidak dinikahkan sehingga ia dimintai persetujuannya, dan gadis tidak dinikahkan sehingga dimintai izinnya." Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimanakah izinnya? Beliau menjawab, "Ia diam."* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4741), Muslim (2543), Tirmidzi (1025), Nasa'i (3215), Abu Daud (1791), Ibnu Majah (1861), Ahmad (9232).

٢٦٦٤ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، تُسْتَأْمَرُ النِّسَاءُ فِي أَبْضَاعِهِنَّ؟ قَالَ: «نَعَمْ»، قُلْتُ: إِنَّ الْبِكْرَ تُسْتَأْمَرُ فَتَسْتَحِي فَتَسْكُتُ، فَقَالَ: «سُكَاتُهَا إِذْنُهَا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي رِوَايَةٍ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ»، قُلْتُ: إِنَّ الْبِكْرَ تُسْتَأْذَنُ وَتَسْتَحِي، قَالَ: «إِذْنُهَا صُمَاتُهَا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**.

2664. *Dari Aisyah, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, apakah kaum wanita dimintai persetujuannya dalam urusan perkawinan mereka? Beliau menjawab, "Ya." Aku berkata: Sesungguhnya gadis ketika dimintai persetujuannya maka ia akan malu dan diam. Beliau bersabda, "Diamnya adalah tanda persetujuannya."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain, Aisyah menuturkan: Rasulullah ﷺ bersabda, "Gadis dimintai izinnya." Aku berkata: Sesungguhnya gadis ketika dimintai izin maka ia akan malu. Beliau bersabda, "Izinnya adalah diamnya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6433), Muslim (2544), Nasa'i (3214), Ahmad (23055, 2416).

٢٦٦٥ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «تُسْتَأْمَرُ الْيَتِيمَةُ فِي نَفْسِهَا، فَإِنْ سَكَتَتْ فَقَدْ أَذِنَتْ، وَإِنْ أَبَتْ لَمْ تُكْرَهْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2665. *Dari Abu Musa, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Gadis dimintai persetujuan dirinya. Jika ia diam maka itu tanda ia setuju, dan jika ia menolak maka ia tidak boleh dipaksa."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (18695).

٢٦٦٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «تُسْتَأْمَرُ الْيَتِيمَةُ فِي نَفْسِهَا، فَإِنْ سَكَتَتْ فَهُوَ إِذْنُهَا، وَإِنْ أَبَتْ فَلَا جَوَازَ عَلَيْهَا» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ.

2666. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Gadis dimintai persetujuan dirinya. Jika ia diam maka itu adalah tanda izinnya, dan jika ia menolak maka tidak boleh menikahkannya."* **(HR. Lima Imam kecuali Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1027), Nasa'i (3218), Abu Daud (1792), Ahmad (7214). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1834, 1838), *Shahihul Jami'* (2942).

٢٦٦٧ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ جَارِيَةً بِكْرًا أَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَذَكَرَتْ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَخَيَّرَهَا النَّبِيُّ ﷺ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيّ، وَرَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ أَيْضًا عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلًا وَذَكَرَ أَنَّهُ أَصَحُّ.

2667. *Dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang gadis datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu ia menceritakan bahwa ayahnya telah menikahkan padahal ia tidak menyetujuinya, kemudian Nabi ﷺ memberikan hak pilih kepadanya (untuk membatalkan pernikahan tersebut).* **(HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Daruquthni)** *Daruquthni juga meriwayatkannya dari Ikrimah, dari Nabi ﷺ secara mursal dan ia menyebukan bahwa itu yang lebih kuat.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1794), Ibnu Majah (1865), Ahmad (2340), Daruquthni (III/334).

Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1827), *Shahih Ibnu Majah* (1520).

٢٦٦٨ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: تُوُفِّيَ عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ وَتَرَكَ ابْنَةً لَهُ مِنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ الْأَوْقَصِ، وَأَوْصَى إِلَى أَخِيهِ قُدَامَةَ بْنِ مَظْعُونٍ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَهُمَا خَالَايَ، فَخَطَبْتُ إِلَى قُدَامَةَ بْنِ مَظْعُونٍ ابْنَةَ عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ فَزَوَّجَنِيهَا، وَدَخَلَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ، يَعْنِي إِلَى أُمِّهَا فَأَرْغَبَهَا فِي الْمَالِ، فَحَطَّتْ إِلَيْهِ وَحَطَّتِ الْجَارِيَةُ إِلَى هَوَى أُمِّهَا، فَأَبَيَا حَتَّى ارْتَفَعَ أَمْرُهُمَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ قُدَامَةُ بْنُ مَظْعُونٍ: يَا رَسُولَ اللهِ ابْنَةُ أَخِي أَوْصَى بِهَا إِلَيَّ فَزَوَّجْتُهَا ابْنَ عَمَّتِهَا فَلَمْ أُقَصِّرْ بِهَا فِي الصَّلَاحِ وَلَا فِي الْكَفَاءَةِ، وَلَكِنَّهَا امْرَأَةٌ وَإِنَّمَا حَطَّتْ إِلَى هَوَى أُمِّهَا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «هِيَ يَتِيمَةٌ وَلَا تُنْكَحُ إِلَّا بِإِذْنِهَا»، قَالَ: فَانْتُزِعَتْ وَاللهِ مِنِّي بَعْدَ أَنْ مَلَكْتُهَا فَزَوَّجُوهَا الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالدَّارَقُطْنِيّ وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الْيَتِيمَةَ لَا يُجْبِرُهَا وَصِيٌّ وَلَا غَيْرُهُ.

2668. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Utsman bin Mazh'un meninggal dunia, dan ia meninggalkan seorang putri dari Khaulah binti Hakim bin Umaiyah bin Haritsah bin Al-Auqash, dan Utsman bin Mazh'un mewasiatkan putrinya kepada saudaranya, yakni Qudamah bin Mazh'un. Ibnu Umar menuturkan: Keduanya adalah saudara ibuku. Kemudian aku melamar putri Utsman bin Mazh'un tersebut kepada Qudamah bin Mazh'un lalu ia menikahkanku dengannya. Namun Mughirah bin Syu'bah mendatangi ibu dari putri Utsman bin Mazh'un tersebut dan mempengaruhinya dengan harta, maka ia pun cenderung kepadanya dan putrinya juga cenderung kepada keinginan ibunya, maka keduanya enggan melanjutkan pernikahan tersebut sampai perkara tersebut diadukan kepada Rasulullah ﷺ. Kemudian Qudamah bin Mazh'un berkata: Wahai Rasulullah, putri dari saudaraku ini telah diwasiatkan kepadaku oleh ayahnya, lalu aku menikahkannya dengan putra dari saudara ibunya dan aku melihat tidak ada kekurangan dalam keshalihan dan tidak pula dalam kesetaraan. Namun ia adalah seorang wanita yang cenderung dengan keinginan ibunya. Ibnu Umar menuturkan: Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "Ia adalah seorang wanita yatim dan tidak boleh dinikahkan kecuali dengan seizinnya." Ibnu Umar berkata: Maka demi Allah, wanita tersebut dilepaskan dariku setelah aku memilikinya, lalu mereka menikahkannya dengan Mughirah bin Syu'bah.* **(HR. Ahmad dan Daruquthni)** *Riwayat ini menjadi dalil bahwa wanita yatim tidak boleh dipaksa oleh orang yang mendapat wasiat atau pun lainnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad (5862), Daruquthni (III/230).

٢٦٦٩ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «آمِرُوا النِّسَاءَ فِي بَنَاتِهِنَّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2669. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Berkonsultasilah dengan para ibu mengenai putri-putri mereka."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (1793), Ahmad (4670). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (14), *Adh-Dha'ifah* (1486).

Bab Anak Laki-Laki Menikahkan Ibunya

٢٦٧٠ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّهَا لَمَّا بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُهَا قَالَتْ: لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَوْلِيَائِي شَاهِدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَوْلِيَائِكِ شَاهِدٌ وَلَا غَائِبٌ يَكْرَهُ ذَلِكَ» فَقَالَتْ لِابْنِهَا: يَا عُمَرُ، قُمْ فَزَوِّجْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَزَوَّجَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

2670. *Dari Ummu Salamah, bahwa ketika Nabi ﷺ mengutus seseorang untuk melamarnya, ia berkata: Tidak ada seorang pun dari waliku yang hadir. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada seorang pun dari walimu baik yang hadir maupun yang tidak hadir yang tidak menyetujuinya." Kemudian Ummu Salamah berkata kepada anak laki-lakinya: Wahai Umar, bangkit dan nikahkanlah Rasulullah ﷺ. Lalu ia menikahkan beliau (dengan Ummu Salamah).*[165] **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (3202), Ahmad (25320, 25448). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1846).

Bab Wali Enggan Menikahkan

٢٦٧١ - عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: كَانَتْ لِي أُخْتٌ تُخْطَبُ إِلَيَّ، فَأَتَانِي ابْنُ عَمٍّ لِي فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ، ثُمَّ طَلَّقَهَا طَلَاقًا لَهُ رَجْعَةٌ ثُمَّ تَرَكَهَا حَتَّى انْقَضَتْ عِدَّتُهَا؛ فَلَمَّا خُطِبَتْ إِلَيَّ أَتَانِي

165 Hadits ini dijadikan dalil oleh para ulama yang berpendapat bahwa anak laki-laki adalah termasuk wali dalam nikah. Dan ini adalah pendapat Jumhur.

يَخْطُبُهَا، فَقُلْتُ: لَا وَاللهِ لَا أُنْكِحُكَهَا أَبَدًا، قَالَ: فَفِيَّ نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ} الْآيَةَ قَالَ: فَكَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي وَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ التَّكْفِيرَ، وَفِيهِ فِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: وَكَانَ رَجُلًا لَا بَأْسَ بِهِ، وَكَانَتِ الْمَرْأَةُ تُرِيدُ أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْهِ. وَهُوَ حُجَّةٌ فِي اعْتِبَارِ الْوَلِيِّ.

2671. *Dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata: Aku memiliki seorang saudara perempuan yang dilamar oleh seseorang kepadaku, lalu putra pamanku datang kepadaku (untuk melamarnya) lalu aku menikahkan saudariku dengannya. Namun selanjutnya ia menalak saudariku dengan talak raj'i dan ia meninggalkannya hingga selesai idahnya. Ketika ia dilamar oleh seseorang kepadaku, putra pamanku tersebut datang ingin melamarnya kembali, maka aku mengatakan: Tidak. Demi Allah, aku tidak akan menikahkanmu dengannya selama-lamanya. Ma'qil menuturkan: Lalu berkenaan denganku turunlah ayat ini: "Apabila kamu menalak istri-istrimu, lalu habis idahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan suaminya." **(Al-Baqarah [2]: 232)** maka kemudian aku membayar kafarah sumpahku tersebut dan aku menikahkan saudariku dengannya.* **(HR. Bukhari dan Abu Daud)** *Tirmidzi juga meriwayatkannya dan ia menshahihkannya namun tanpa menyebutkan tentang membayar kafarah. Dan dalam riwayat Bukhari disebutkan: Dan laki-laki tersebut bukan laki-laki yang bermasalah, sementara saudariku juga ingin kembali kepadanya. Riwayat ini menjadi hujah tentang keharusan adanya wali dalam pernikahan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4165, 4735), Tirmidzi (2907), Abu Daud (1787).

Bab Saksi Dalam Pernikahan

٢٦٧٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْبَغَايَا اللَّاتِي يَنْكِحْنَ أَنْفُسَهُنَّ بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَذَكَرَ أَنَّهُ لَمْ يَرْفَعْهُ غَيْرُ عَبْدِ الْأَعْلَى، وَأَنَّهُ قَدْ وَقَفَهُ مَرَّةً وَأَنَّ الْوَقْفَ أَصَحُّ وَهَذَا لَا يَقْدَحُ لِأَنَّ عَبْدَ الْأَعْلَى ثِقَةٌ فَيُقْبَلُ رَفْعُهُ وَزِيَادَتُهُ، وَقَدْ يَرْفَعُ الرَّاوِي الْحَدِيثَ وَقَدْ يَقِفُهُ.

2672. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Para pelacur adalah wanita-wanita yang menikahkan diri mereka sendiri tanpa ada bukti (saksi)."* **(HR. Tirmidzi)** *Tirmidzi menyebutkan bahwa tidak ada perawi yang memarfu'kannya selain Abdul*

A'la, dan ia pun juga pernah meriwayatkannya secara mauquf, dan sesungguhnya periwayatan secara mauquf lebih kuat, namun ini tidak menjadi cacat baginya karena Abdul A'la adalah seorang yang tsiqah maka diterima periwayatannya secara marfu' dan tambahan periwayatan lainnya. Dan perawi terkadang meriwayatkan hadits secara marfu' dan terkadang secara mauquf.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1022). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (2375).

٢٦٧٣ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ وَشَاهِدَيْ عَدْلٍ» ذَكَرَهُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي رِوَايَةِ ابْنِهِ عَبْدِ اللهِ.

2673. *Dari Imran bin Hushain, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak sah pernikahan kecuali dengan adanya wali dan dua saksi adil (shalih)."* **(HR. Ahmad bin Hanbal dalam periwayatan anaknya, Abdullah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Daruquthni (III/225). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1860), *Shahihul Jami'* (7557).

٢٦٧٤ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ وَشَاهِدَيْ عَدْلٍ، فَإِنْ تَشَاجَرُوا فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَّ لَهُ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ وَلِمَالِكٍ فِي الْمُوَطَّأِ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أُتِيَ بِنِكَاحٍ لَمْ يَشْهَدْ عَلَيْهِ إِلَّا رَجُلٌ وَامْرَأَةٌ، فَقَالَ: هَذَا نِكَاحُ السِّرِّ وَلَا أُجِيزُهُ، وَلَوْ كُنْتُ تَقَدَّمْتُ فِيهِ لَرَجَمْتُ.

2674. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak sah pernikahan kecuali dengan adanya wali dan dua saksi adil (shalih). Jika para wali (yang setara) berselisih maka penguasa menjadi wali bagi yang tidak memiliki wali."* **(HR. Daruquthni)** *Malik juga meriwayatkan dalam Al-Muwaththa' dari Abu Zubair Al-Makki, bahwa Umar bin Khathab tatkala diceritakan kepadanya tentang pernikahan yang tidak memiliki saksi kecuali seorang laki-laki dan seorang perempuan, maka ia berkata: Ini adalah pernikahan yang sembunyi-sembunyi, aku tidak memperkenankannya. Jika aku mendapatinya tentu aku akan merajam (pelakunya).*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Daruquthni (III/226, 227), Baihaqi (VII/125). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7557. adapun riwayat Malik dalam *Al-Muwaththa'* sanadnya mursal.

Bab Masalah Kufu' (Kesetaraan) Dalam Pernikahan

٢٦٧٥ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جَاءَتْ فَتَاةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: إِنَّ أَبِي زَوَّجَنِي ابْنَ أَخِيهِ لِيَرْفَعَ بِي خَسِيسَتَهُ، قَالَ: فَجَعَلَ الْأَمْرَ إِلَيْهَا، فَقَالَتْ: قَدْ أَجَزْتُ مَا صَنَعَ أَبِي، وَلَكِنْ أَرَدْتُ أَنْ أُعْلِمَ النِّسَاءَ أَنْ لَيْسَ إِلَى الْآبَاءِ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ، وَرَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ بُرَيْدَةَ.

2675. *Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: Ada seorang wanita datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu ia berkata: Sesungguhnya ayahku menikahkanku dengan anak saudaranya dengan maksud untuk mengangkat martabatnya melalui diriku. Abdullah menuturkan: Lalu beliau menyerahkan keputusan masalah tersebut kepada wanita itu. Wanita tersebut kemudian berkata: Aku merelakan apa yang diperbuat ayahku, akan tetapi aku ingin memberitahu kaum wanita bahwa para bapak tidak memiliki hak memutuskan.* **(HR. Ibnu Majah)** *Ahmad dan Nasa'i juga meriwayatkannya dari hadits Ibnu Buraidah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (3217), Ibnu Majah (1864), Ahmad (23892). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Ibnu Majah* (1864), *Ghayatul Maram* (217).

٢٦٧٦ - وَعَنْ عَائِشَةَ وَعَنْ عُمَرَ قَالَ: لَأَمْنَعَنَّ تَزَوُّجَ ذَوَاتِ الْأَحْسَابِ إِلَّا مِنَ الْأَكْفَاءِ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2676. *Dari Aisyah dan dari Umar, ia berkata: Sungguh aku akan melarang pernikahan para wanita yang memiliki nasab terhormat kecuali dengan yang setara.* **(Diriwayatkan Daruquthni)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, Diriwayatkan Daruquthni (III/298). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1868).

٢٦٧٧ - وَعَنْ أَبِي حَاتِمٍ الْمُزَنِيّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا أَتَاكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَإِنْ كَانَ فِيهِ؟ قَالَ: «إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2677. *Dari Abu Hatim Al-Muzani, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika datang kepada kalian seorang laki-laki yang kalian ridhai agama dan akhlaknya (untuk melamar), maka nikahkanlah dia. Jika kalian tidak melakukannya maka akan terjadi suatu fitnah dan kerusakan besar di bumi." Para sahabat bertanya: Bagaimana jika ada sesuatu padanya? Beliau menjawab, "Jika datang kepada kalian seorang laki-laki yang kalian ridhai agama dan akhlaknya (untuk melamar), maka nikahkanlah dia." Beliau mengulanginya tiga kali.* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan hadits hasan gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1004), Ibnu Majah (1957). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1868).

٢٦٧٨ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَبَا حُذَيْفَةَ بْنَ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ تَبَنَّى سَالِمًا وَأَنْكَحَهُ ابْنَةَ أَخِيهِ الْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ وَهُوَ مَوْلَى امْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

2678. *Dari Aisyah, bahwa Abu Hudzaifah bin Utbah bin Rabi'ah bin Abdu Syams dan ia adalah termasuk sahabat yang ikut Perang Badar bersama Nabi ﷺ, ia menjadikan Salim sebagai anak angkat dan ia menikahkannya dengan putri dari saudaranya, Al-Walid bin Utbah bin Rabi'ah. Sementara Salim adalah bekas budak yang dimerdekakan oleh seorang wanita Anshar.* **(Diriwayatkan Bukhari, Nasa'i, dan Abu Daud)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, Diriwayatkan Bukhari (3699), Nasa'i (3171), Abu Daud (1764).

٢٦٧٩ - وَعَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ الْجُمَحِيِّ عَنْ أُمِّهِ قَالَتْ: رَأَيْتُ أُخْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ تَحْتَ بِلَالٍ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2679. *Dari Hanzhalah bin Abu Sufyan Al-Jumahi, dari Ibunya, ia berkata: Aku melihat saudari Abdurahman bin Auf menjadi istri Bilal.* **(Diriwayatkan Daruquthni)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Daruquthni (III/301), Baihaqi (VII/137).

Bab Anjuran Adanya Khutbah Nikah dan Doa untuk Pengantin

٢٦٨٠ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ التَّشَهُّدَ فِي الصَّلَاةِ وَالتَّشَهُّدَ فِي الْحَاجَةِ، وَذَكَرَ تَشَهُّدَ الصَّلَاةِ، قَالَ: وَالتَّشَهُّدُ فِي الْحَاجَةِ: «إِنَّ الْحَمْدَ لِلهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ» قَالَ: وَيَقْرَأُ ثَلَاثَ آيَاتٍ، فَفَسَّرَهَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ: {اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ}، {اتَّقُوا اللهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا}، {اتَّقُوا اللهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا} الْآيَةَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2680. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami bacaan tasyahud ketika shalat dan tasyahud untuk mengawali suatu hajat.*[166] *Kemudian Ibnu Mas'ud menyebutkan bacaan tasyahud ketika shalat, lalu ia berkata: Adapun tasyahud untuk mengawali suatu hajat adalah:* ***"Innal hamda lillâh, nasta'înuhu wa nastaghfiruhu wa na'ûdzu billâhi min syurûri anfusina, man yahdihillâhu falâ mudhilla lahu wa man yudhlil falâ hâdiya lahu, wa asyhadu an lâ ilâha illallâh, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasûluhu*** *(Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami meminta pertolongan kepada-Nya dan memohon ampunan kepada-Nya, dan kami meminta perlindungan kepada-Nya dari keburukan diri kami. Barang siapa yang Dia beri petunjuk maka tidak ada yang bisa menyesatkannya, dan barang siapa yang Dia sesatkan maka tidak ada yang bisa memberi petunjuk kepadanya. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya)."* *Ibnu Mas'ud berkata: Kemudian beliau membaca tiga ayat. Lalu Sufyan Ats-Tsauri menafsirkan ketiga ayat tersebut, yaitu "Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan janganlah sekali-kali kalian meninggal melainkan dalam keadaan beragama Islam."* ***(Âli 'Imrân [3]: 102)****, dan ayat: "Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan mempergunakan nama-Nya kalian saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahmi, sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kalian."* ***(An-Nisâ' [4]: 1)****, dan ayat: "Bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar."* ***(Al-Ahzâb [33]: 70)."*** **(HR. Tirmidzi dan ia menshahihkannya)**

166 Yakni khutbah hajat, sebelum dilangsungkan akad nikah.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (266, 1023), Nasa'i (3225), Abu Daud (1809), Ahmad (3536, 3906). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1844), *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1105), *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3277), *Al-Misykat* (3149).

٢٦٨١ - وَعَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ قَالَ: خَطَبْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ أُمَامَةَ بِنْتَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَأَنْكَحَنِي مِنْ غَيْرِ أَنْ يَتَشَهَّدَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2681. *Dari Ismail bin Ibrahim, dari seorang laki-laki dari Bani Sulaim, ia berkata: Aku melamar Umamah binti Abdul Muththalib kepada Nabi ﷺ, lalu beliau menikahkanku tanpa ada tasyahud (khutbah hajat).* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (1810). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (460).

٢٦٨٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَفَّأَ إِنْسَانًا إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ: «بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2682. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ jika memberikan ucapan selamat kepada seseorang yang sedang menikah, beliau mengucapkan:* ***"Bârakallâhu laka wa bâraka 'alaika wa jama'a bainakumâ fî khaîr*** *(Semoga Allah memberkatimu dalam kelapangan dan memberkatimu dalam kesusahan, serta mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan)."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1011), Abu Daud (1819), Ibnu Majah (1895). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4729).

٢٦٨٣ - وَعَنْ عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي جُشَمٍ، فَقَالُوا: بِالرَّفَاءِ وَالْبَنِينَ، فَقَالَ: لَا تَقُولُوا هَكَذَا، وَلَكِنْ قُولُوا كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِمْ» رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَأَحْمَدُ بِمَعْنَاهُ، وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: لَا تَقُولُوا ذَلِكَ فَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ نَهَانَا عَنْ ذَلِكَ، قُولُوا: بَارَكَ اللهُ فِيكَ، وَبَارَكَ لَكَ فِيهَا.

2683. *Dari Aqil bin Abu Thalib, bahwa saat ia menikah dengan seorang wanita dari Bani Jusyam, orang-orang pun memberikan ucapan selamat dengan mengucapkan: Semoga berbahagia dan banyak keturunan. Maka ia berkata: Janganlah kalian*

*mengucapkan seperti itu, akan tetapi ucapkanlah sebagaimana yang diucapkan Rasulullah ﷺ: "**Allâhumma bârik lahum wa bârik 'alaihim** (Ya Allah, berilah keberkahan kepada mereka dalam kelapangan, dan berilah keberkahan kepada mereka dalam kesusahan)."* **(HR. Nasa'i dan Ibnu Majah)** *Ahmad juga meriwayatkan hadits semakna. Dalam riwayat Ahmad yang lain: Janganlah kalian mengucapkan demikian, karena Nabi ﷺ telah melarang kami dari mengucapkannya, akan tetapi ucapkanlah: **Bârakallâhu fîka wa bâraka laka fîhâ** (Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu dan memberkatimu padanya).*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3318), Ibnu Majah (1896), Ahmad (1647, 1648). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1547).

Bab Kedua Mempelai Mewakilkan Akad Nikah kepada Satu Orang

٢٦٨٤ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ: «أَتَرْضَى أَنْ أُزَوِّجَكَ فُلَانَةَ؟» قَالَ: نَعَمْ، وَقَالَ لِلْمَرْأَةِ: «أَتَرْضِينَ أَنْ أُزَوِّجَكِ فُلَانًا؟» قَالَتْ: نَعَمْ؛ فَزَوَّجَ أَحَدَهُمَا صَاحِبَهُ، فَدَخَلَ بِهَا وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا وَلَمْ يُعْطِهَا شَيْئًا، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ الْحُدَيْبِيَةَ، وَكَانَ مَنْ شَهِدَ الْحُدَيْبِيَةَ لَهُ سَهْمٌ بِخَيْبَرَ؛ فَلَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ زَوَّجَنِي فُلَانَةَ وَلَمْ أَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا وَلَمْ أُعْطِهَا شَيْئًا، وَإِنِّي أُشْهِدُكُمْ أَنِّي أَعْطَيْتُهَا مِنْ صَدَاقِهَا سَهْمِي بِخَيْبَرَ، فَأَخَذَتْ سَهْمَهُ فَبَاعَتْهُ بِمِائَةِ أَلْفٍ. **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.** وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ لِأُمِّ حَكِيمٍ بِنْتِ قَارِظٍ: أَتَجْعَلِينَ أَمْرَكِ إِلَيَّ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: فَقَدْ تَزَوَّجْتُكِ. **ذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ فِي صَحِيحِهِ،** وَهُوَ يَدُلُّ عَلَى أَنَّ مَذْهَبَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ مَنْ وُكِّلَ فِي تَزْوِيجٍ أَوْ بَيْعٍ فَلَهُ أَنْ يَبِيعَ وَيُزَوِّجَ مِنْ نَفْسِهِ، وَأَنْ يَتَوَلَّى ذَلِكَ بِلَفْظٍ وَاحِدٍ.

2684. *Dari Uqbah bin Amir, bahwa Nabi ﷺ bertanya kepada seorang laki-laki, "Apakah engkau ridha jika aku menikahkanmu dengan si Fulanah?" Lelaki tersebut menjawab: Ya. Lalu beliau bertanya kepada si wanita, "Apakah engkau ridha jika aku menikahkanmu dengan si Fulan?" Wanita tersebut menjawab: Ya. Maka kemudian beliau menikahkan keduanya. Lalu lelaki tersebut menggauli istrinya sebelum menetapkan mahar untuknya dan tidak memberinya sesuatu, dan lelaki tersebut termasuk sahabat yang ikut Perang Hudaibiyah, sedang setiap sahabat yang ikut Perang Hudaibiyah memiliki bagian tanah di Khaibar, maka tatkala ia menjelang*

wafat, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah menikahkanku dengan si Fulanah, namun aku belum menetapkan mahar untuknya dan aku tidak memberinya sesuatu, maka aku menjadikan kalian sebagai saksi bahwa aku memberinya bagian tanahku di Khaibar sebagai mahar untuknya. Kemudian wanita tersebut mengambilnya dan menjualnya dengan harga seratus ribu. **(HR. Abu Daud)** *Dan Abdurahman bin Auf berkata kepada Ummu Hakim binti Qarizh: Apakah engkau menyerahkan perwalianmu kepadaku? Ia menjawab: Ya. Lalu Abdurahman berkata: Jika demikian, maka aku telah menikahimu.* **(Disebutkan Bukhari dalam *shahih*nya)** *Riwayat ini menunjukkan bahwa madzhab Abdurahman adalah bahwa orang yang mendapatkan perwakilan dalam hal menikahkan seseorang atau menjual sesuatu maka ia boleh menjualnya kepada dirinya sendiri atau menikahkannya dengan dirinya sendiri, dan ia melakukan akadnya dengan satu lafazh.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1808). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1842). Dan perkataan Abdurahman disebutkan Bukhari secara mu'allaq dalam kitab *Nikah* bab *idza kânal wali huwal khatib.*

Bab tentang Nikah Mut'ah[167] dan Keterangan Bahwa Ia Telah Mansukh

٢٦٨٥ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ لَيْسَ مَعَنَا نِسَاءٌ، فَقُلْنَا: أَلَا نَخْتَصِي؟ فَنَهَانَا عَنْ ذَلِكَ ثُمَّ رَخَّصَ لَنَا بَعْدُ أَنْ نَنْكِحَ الْمَرْأَةَ بِالثَّوْبِ إِلَى أَجَلٍ، ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللهِ: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكُمْ} الْآيَةَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2685. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Kami berperang bersama Rasulullah ﷺ dan kami tidak membawa istri, lalu kami berkata: Tidakkah kita mengebiri diri kita? Maka beliau melarang kami melakukannya, lalu setelahnya beliau memberi rukhsah kepada kami untuk menikahi wanita untuk jangka waktu tertentu dengan mahar pakaian, lalu Abdullah bin Mas'ud membaca ayat: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kalian."* ***(Al-Mâ'idah [5]: 87).*** **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4249, 4683), Muslim (2493), Ahmad (3468, 3522).

---

167 Nikah mut'ah adalah nikah yang dibatasi oleh waktu tertentu, baik lama atau sebentar. Contohnya seorang laki-laki menikahi perempuan dalam batas waktu sebulan atau setahun.

٢٦٨٦ - وَعَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ فَرَخَّصَ فَقَالَ لَهُ مَوْلًى لَهُ: إِنَّمَا ذَلِكَ فِي الْحَالِ الشَّدِيدِ، وَفِي النِّسَاءِ قِلَّةٌ أَوْ نَحْوُهُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَعَمْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2686. *Dari Abu Jamrah, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang menikahi wanita untuk jangka waktu tertentu. Lalu ia menerangkan rukhshah dalam hal itu. Kemudian bekas budak yang telah ia merdekakan berkata kepadanya: Sesungguhnya itu hanya diperbolehkan dalam kondisi terpaksa, dan sedikitnya wanita, serta yang semisal dengannya. Maka Ibnu Abbas berkata: Ya.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4724).

٢٦٨٧ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّمَا كَانَتِ الْمُتْعَةُ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ كَانَ الرَّجُلُ يَقْدَمُ الْبَلْدَةَ لَيْسَ لَهُ بِهَا مَعْرِفَةٌ فَيَتَزَوَّجُ الْمَرْأَةَ بِقَدْرِ مَا يَرَى أَنَّهُ يُقِيمُ فَتَحْفَظُ لَهُ مَتَاعَهُ وَتُصْلِحُ لَهُ شَأْنَهُ حَتَّى نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ {إِلَّا عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ} قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَكُلُّ فَرْجٍ سِوَاهُمَا حَرَامٌ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

2687. *Dari Muhammad bin Ka'ab, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nikah mut'ah pernah diperbolehkan pada permulaan Islam, yaitu seorang datang ke suatu negeri di mana ia tidak memiliki pengetahuan tentang negeri tersebut, lalu ia menikah dengan seorang wanita selama ia berada di negeri tersebut, sehingga wanita tersebut bisa menjaga barangnya dan mengurus urusannya sampai turunlah ayat ini: "Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki."* ***(Al-Mu'minûn [23]: 6)*** *Ibnu Abbas berkata: Maka setiap kemaluan selain keduanya hukumnya adalah haram.* **(HR. Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1401). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Tirmidzi* (27), *Al-Irwa'* (1903).

٢٦٨٨ - وَعَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ نِكَاحِ الْمُتْعَةِ وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ زَمَنَ خَيْبَرَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي رِوَايَةٍ: نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْإِنْسِيَّةِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2688. *Dari Ali, bahwa Rasulullah ﷺ melarang nikah mut'ah dan daging keledai jinak ketika Perang Khaibar.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain: Beliau melarang*

menikahi wanita untuk jangka waktu tertentu ketika Perang Khaibar, dan beliau juga melarang (memakan) daging keledai jinak. **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (389, 4723), Muslim (2513, 3581), Tirmidzi (1040, 1716), Nasa'i (3311-3313), Ibnu Majah (1951), Ahmad (558, 771).

٢٦٨٩ - وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: رَخَّصَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي مُتْعَةِ النِّسَاءِ عَامَ أَوْطَاسٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ثُمَّ نَهَى عَنْهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

2689. *Dari Salamah bin Akwa', ia berkata: Rasulullah ﷺ memberi rukhshah kepada kami untuk nikah mut'ah pada tahun Authas*[168] *selama tiga hari, lalu beliau melarangnya.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2499), Ahmad (15956).

٢٦٩٠ - وَعَنْ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ أَنَّهُ غَزَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَتْحَ مَكَّةَ، قَالَ: فَأَقَمْنَا بِهَا خَمْسَةَ عَشَرَ، فَأَذِنَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي مُتْعَةِ النِّسَاءِ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلَى أَنْ قَالَ: فَلَمْ أَخْرُجْ حَتَّى حَرَّمَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ، وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّهُ كَانَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي كُنْتُ أَذِنْتُ لَكُمْ فِي الِاسْتِمْتَاعِ مِنَ النِّسَاءِ وَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ ذَلِكَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُخَلِّ سَبِيلَهُ وَلَا تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ، وَفِي لَفْظٍ عَنْ سَبْرَةَ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْمُتْعَةِ عَامَ الْفَتْحِ حِينَ دَخَلْنَا مَكَّةَ، ثُمَّ لَمْ نَخْرُجْ مِنْهَا حَتَّى نَهَانَا عَنْهَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ نَهَى عَنْ نِكَاحِ الْمُتْعَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

---

168 Tepatnya setelah terjadi Perang Hunain, ada beberapa pasukan Hawazin yang lari dan berkumpul di daerah Authas, lalu Rasulullah ﷺ mengutus beberapa pasukan yang dikepalai Abu Amir Al-Asy'ari untuk mengejar mereka dan terjadi peperangan di sana. Namun sekarang nama tempat tersebut sudah tidak ada lagi, dan ada yang mengatakan bahwa tempat itu sekarang bernama Buhaitah yang terketak antara Sail Kabir dan Qarnul Manazil yaitu sekitar 60 km di timur Mekkah.

Imam Nawawi berkata: Pendapat yang benar bahwa pembolehan dan pengharaman nikah mut'ah terjadi dua kali, yaitu sebelum Perang Khaibar lalu diharamkan setelah Perang Khaibar (Muharam 7 H), dan pada waktu Fathul Mekkah yakni tepatnya setelah Perang Hunain pada hari Authas (Syawal 8 H), namun hanya 3 hari kemudian diharamkan untuk selamanya. (lihat *Taudhihul Ahkam* II/545).

2690. *Dari Sabrah Al-Juhani, bahwa ia berperang bersama Nabi ﷺ ketika penaklukan Mekkah. Sabrah menuturkan: Kemudian kami tinggal di Mekkah selama lima belas hari, lalu Rasulullah ﷺ mengizinkan kepada kami untuk nikah mut'ah, (kemudian perawi menyebutkan hadits) hingga Sabrah berkata: Dan aku belum keluar (dari Mekkah), namun Rasulullah ﷺ sudah mengharamkannya.* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Dalam riwayat lain: Bahwa Sabrah bersama Nabi ﷺ saat beliau bersabda, "Wahai manusia, sesungguhya aku pernah mengizinkan kalian melakukan nikah mut'ah dan sungguh Allah telah mengharamkannya hingga Hari Kiamat. Oleh karena itu, barang siapa yang masih memilikinya maka hendaklah ia membebaskannya dan janganlah ia mengambil sesuatu pun dari apa yang telah ia berikan kepadanya."* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Dalam lafazh lain dari Sabrah, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengizinkan kami melakukan nikah mut'ah pada tahun penaklukan Mekkah ketika kami telah memasuki Mekkah, kemudian kami belum keluar dari Mekkah namun beliau telah melarang kami dari melakukannya.* **(HR. Muslim)** *Dalam riwayat lain dari Sabrah: Bahwa Rasulullah ﷺ ketika khutbah wada' beliau melarang nikah mut'ah.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2501, 2503, 2505), Nasa'i (3315), Abu Daud (1774, 1775), Ibnu Majah (1952), Ahmad (14797, 14805).

Bab Nikah Muhallil[169]

٢٦٩١ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ وَالْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ مِنْ حَدِيثِ عَلِيٍّ مِثْلَهُ.

2691. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ melaknat muhallil (penghalal) dan muhallal lahu (yang dihalalkan untuknya)*[170] **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)** *Diriwayatkan pula oleh Lima Imam kecuali Nasa'i dari hadits Ali dengan lafazh semisal.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1039), Nasa'i (3363), Ahmad (4058, 4081). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5101).

---

169 Yakni seorang laki-laki menikahi wanita yang sudah ditalak tiga oleh suaminya lalu ia menceraikannya dengan tujuan agar perempuan itu bisa dinikahi lagi oleh mantan suaminya.

170 Muhallal lahu adalah laki-laki yang menyuruh muhallil untuk menikahi mantan istrinya yang telah ditalak tiga lalu hendaklah ia menceraikannya agar lelaki itu bisa menikahi lagi mantan istrinya tersebut.

٢٦٩٢ - وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِالتَّيْسِ الْمُسْتَعَارِ»، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: «هُوَ الْمُحَلِّلُ، لَعَنَ اللهُ الْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2692. *Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang pejantan pinjaman?" Para sahabat menjawab: Tentu, wahai Rasulullah. Beliau bersabda, "Ia adalah laki-laki muhallil. Sungguh Allah melaknat laki-laki muhallil dan muhallal lahu."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ibnu Majah (1926). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1572), *Al-Irwa'* (309).

Bab Nikah Syighar

٢٦٩٣ - عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ، وَالشِّغَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ ابْنَتَهُ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ، لَكِنَّ التِّرْمِذِيَّ لَمْ يَذْكُرْ تَفْسِيرَ الشِّغَارِ، وَأَبُو دَاوُدَ جَعَلَهُ مِنْ كَلَامِ نَافِعٍ، وَهُوَ كَذَلِكَ فِي رِوَايَةٍ مُتَّفَقٍ عَلَيْهَا.

2693. *Dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ melarang nikah syighar. Dan nikah syighar adalah seorang laki-laki menikahkan seseorang dengan putrinya dengan syarat agar ia juga menikahkan laki-laki tersebut dengan putrinya, dan tidak ada mahar dalam kedua pernikahan tersebut.* **(HR. Jamaah)** *Akan tetapi Tirmidzi tidak menyebutkan penjelasan tentang nikah syighar, sedang Abu Daud menjadikannya bagian dari perkataan Nafi', dan itu juga terdapat dalam riwayat Muttafaq 'alaih.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4720, 6445), Muslim (2537-2539), Tirmidzi (1043), Nasa'i (3282, 3285), Abu Daud (1776), Ibnu Majah (1873), Ahmad (4297, 4463).

٢٦٩٤ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا شِغَارَ فِي الْإِسْلَامِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

2694. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada nikah syighar dalam Islam."* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2539), Ibnu Majah (1875), Ahmad (4682).

٢٦٩٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الشِّغَارِ، وَالشِّغَارُ أَنْ يَقُولَ الرَّجُلُ: زَوِّجْنِي ابْنَتَكَ وَأُزَوِّجُكَ ابْنَتِي، أَوْ زَوِّجْنِي أُخْتَكَ وَأُزَوِّجُكَ أُخْتِي. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

2695. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang nikah syighar. Dan nikah syighar adalah seorang laki-laki berkata (kepada seseorang): Nikahkan diriku dengan putrimu, maka aku akan menikahkanmu dengan putriku. Atau ia mengatakan: Nikahkan diriku dengan saudarimu, maka aku akan menikahkanmu dengan saudariku.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2540), Nasa'i (3286), Ibnu Majah (1874), Ahmad (7507).

٢٦٩٦ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ الْأَعْرَجِ أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنْكَحَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْحَكَمِ ابْنَتَهُ، وَأَنْكَحَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنَتَهُ، وَقَدْ كَانَا جَعَلَاهُ صَدَاقًا، فَكَتَبَ مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ يَأْمُرُهُ بِالتَّفْرِيقِ بَيْنَهُمَا، وَقَالَ فِي كِتَابِهِ: هَذَا الشِّغَارُ الَّذِي نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2696. *Dari Abdurahman bin Hurmuz Al-A'raj, bahwa Al-Abbas bin Abdullah bin Abbas menikahkan Abdurahman bin Al-Hakam dengan putrinya, dan Abdurahman menikahkan Al-Abbas dengan putrinya juga dan keduanya menjadikan hal itu sebagai mahar. Maka Muawiyah bin Abu Sufyan menulis surat kepada Marwan bin Al-Hakam agar ia memisahkan antara keduanya. Ia mengatakan dalam suratnya: Ini adalah nikah syighar yang dilarang oleh Rasulullah ﷺ.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (1777), Ahmad (16253). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1896).

٢٦٩٧ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا جَلَبَ وَلَا جَنَبَ وَلَا شِغَارَ فِي الْإِسْلَامِ، وَمَنِ انْتَهَبَ فَلَيْسَ مِنَّا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2697. *Dari Imran bin Hushain, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada jalab*[171]*, dan tidak ada janab*[172]*, serta tidak ada nikah syighar dalam Islam. Dan barang siapa*

171 Jalab adalah mengangkut harta ke petugas zakat, karena biasanya petugas zakat yang mendatangi para pemilik harta dan menaksir zakat dari harta tersebut.

172 Janab adalah menjauhkan harta (seperti gembalaan) dari petugas zakat agar tidak diambil zakatnya.

merampas (barang milik orang lain) maka ia tidak termasuk golongan kami." **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1042), Nasa'i (3283), Abu Daud (2216), Ibnu Majah (3927), Ahmad (19009). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7168, 7486).

Bab Syarat-Syarat Dalam Pernikahan dan Pensyaratan yang Dilarang

٢٦٩٨ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَحَقُّ الشُّرُوطِ أَنْ يُوَفَّى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

2698. *Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Syarat yang paling berhak untuk dipenuhi adalah apa yang disyaratkan agar kemaluan wanita (calon istri) menjadi halal bagi kalian.*[173]*"* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2520, 4754), Muslim (2542), Tirmidzi (1046), Nasa'i (3229), Abu Daud (1827), Ahmad (16664).

٢٦٩٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يَخْطُبَ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، أَوْ يَبِيعَ عَلَى بَيْعِهِ، وَلَا تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتَكْتَفِئَ مَا فِي صَحْفَتِهَا أَوْ إِنَائِهَا، فَإِنَّمَا رِزْقُهَا عَلَى اللهِ تَعَالَى. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي لَفْظٍ مُتَّفَقٍ عَلَيْهِ: نَهَى أَنْ تَشْتَرِطَ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا.

2699. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ melarang seseorang melamar wanita yang sedang dilamar saudaranya sesama muslim, atau menjual di atas penjualan*

---

173 Syarat dalam pernikahan bermacam-macam, di antaranya **a)** syarat yang disepakati untuk dipenuhi, yaitu yang sesuai dengan yang telah diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, seperti memberi nafkah kepada istri; **b)** syarat yang disepakati tidak boleh dipenuhi, misalnya si wanita mensyaratkan dalam pernikahannya agar calon suaminya menceraikan istrinya yang lain; **c)** syarat yang diperdebatkan kebolehannya, misalnya si wanita mensyaratkan dalam pernikahannya agar suaminya tidak menikah lagi (tidak dimadu), atau agar tidak pindah dari kampungnya. Para ulama berselisih pendapat tentang hal ini. Tirmidzi mengemukakan pendapat para ahli ilmu dari kalangan sahabat di antaranya Umar, bahwa syarat itu tidak harus dipenuhi. Demikian juga yang dikatakan Syafi'i.

Namun disebutkan dalam *Al-Ikhtiyarat*, bahwa jika suami dan istri telah sepakat dalam akad nikah atau telah mengadakan kesepakatan sebelumnya agar si suami tidak memindahkannya dari rumahnya atau negerinya, atau agar si suami tidak memadunya maka persyaratan tersebut sah. Demikian pendapat Imam Ahmad.

saudaranya sesama muslim, dan janganlah seorang wanita meminta perceraian saudarinya sesama muslimah agar ia bisa menghabiskan sendiri apa yang ada di piringnya atau bejananya, karena sesungguhnya rezekinya ada pada Allah. **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain riwayat Muttafaq 'alaih: Beliau melarang seorang wanita mensyaratkan perceraian saudarinya sesama muslim.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1996), Muslim (2519), Tirmidzi (1111), Nasa'i (3187), Abu Daud (1861), Ahmad (6950).

٢٧٠٠ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَحِلُّ أَنْ تُنْكَحَ امْرَأَةٌ بِطَلَاقِ أُخْرَى» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2700. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak dihalalkan seorang wanita dinikahi dengan (syarat) menceraikan wanita lainnya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (6360). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1931).

Bab Pernikahan Antara Pezina Laki-Laki dengan Pezina Perempuan

٢٧٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الزَّانِي الْمَجْلُودُ لَا يَنْكِحُ إِلَّا مِثْلَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2701. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Pezina laki-laki yang mendapatkan hukuman jilid (didera), tidak menikahi kecuali orang yang semisal dengannya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1756), Ahmad (7949). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7808), *Ash-Shahihah* (2444).

٢٧٠٢ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي امْرَأَةٍ يُقَالُ لَهَا: أُمُّ مَهْزُولٍ كَانَتْ تُسَافِحُ، وَتَشْتَرِطُ لَهُ أَنْ تُنْفِقَ عَلَيْهِ، قَالَ: فَاسْتَأْذَنَ نَبِيَّ اللهِ ﷺ أَوْ ذَكَرَ لَهُ أَمْرَهَا، فَقَرَأَ عَلَيْهِ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: {وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ}، رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2702. *Dari Abdullah bin Amru bin Ash, bahwa ada seorang laki-laki muslim meminta izin kepada Rasulullah ﷺ untuk menikahi seorang wanita yang biasa dipanggil Ummu Mahzul yaitu seorang wanita pelacur, dan wanita tersebut mensyaratkan padanya bahwa ialah yang akan memberi nafkah kepadanya. Abdullah menuturkan: Maka laki-laki tersebut meminta izin kepada Nabi ﷺ atau ia menceritakan hal itu kepada beliau. Kemudian Nabi ﷺ membaca firman Allah Ta'ala: "Dan wanita pezina tidak dikawini kecuali oleh laki-laki pezina atau musyrik." **(An-Nûr [24]: 3)**.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (6192, 6803).

٢٧٠٣ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ مَرْثَدَ بْنَ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيَّ كَانَ يَحْمِلُ الْأُسَارَى بِمَكَّةَ، وَكَانَ بِمَكَّةَ بَغِيٌّ، يُقَالُ لَهَا: عَنَاقٌ، وَكَانَتْ صَدِيقَتَهُ، قَالَ: فَجِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنْكِحُ عَنَاقًا؟ قَالَ: فَسَكَتَ عَنِّي فَنَزَلَتْ: {وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ} فَدَعَانِي فَقَرَأَهَا عَلَيَّ وَقَالَ: «لَا تَنْكِحْهَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2703. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Martsad bin Abu Martsad Al-Ghanawi biasa membawa para tawanan di Mekkah, dan di Mekkah terdapat seorang wanita pelacur yang biasa dipanggil dengan 'Anaq, dan wanita tersebut adalah kawannya. Abu Martsad menuturkan: Kemudian aku datang kepada Nabi ﷺ, lalu aku berkata: Wahai Rasulullah, bolehkah aku menikahi 'Anaq? Abu Martsad menuturkan: Maka beliau terdiam, lalu turunlah ayat: "Dan wanita pezina tidak dikawini kecuali oleh laki-laki pezina atau musyrik." **(An-Nûr [24]: 3)** kemudian beliau memanggilku dan membacakannya kepadaku, lalu beliau bersabda, "Janganlah engkau menikahinya."* **(HR. Abu Daud, Nasa'i, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (3101), Nasa'i (3176), Abu Daud (1755). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2051), *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3228).

Bab Larangan Memadu Seorang Wanita dengan Bibinya

٢٧٠٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ، وَفِي رِوَايَةٍ: نَهَى أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا وَبَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيَّ، وَلِأَحْمَدَ وَالْبُخَارِيِّ وَالتِّرْمِذِيِّ مِنْ حَدِيثِ جَابِرٍ مِثْلَ اللَّفْظِ الْأَوَّلِ.

2704. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi ﷺ melarang seorang wanita dimadu dengan bibinya dari pihak ayah atau dengan bibinya dari pihak ibu.* **(HR. Jamaah)** *Dalam riwayat lain: Beliau melarang menggabungkan seorang wanita dengan bibinya dari pihak ayah, atau menggabungkan seorang wanita dengan bibinya dari pihak ibu.* **(HR. Jamaah kecuali Ibnu Majah dan Tirmidzi)** *Ahmad, Bukhari, dan Tirmidzi juga meriwayatkannya dari Jabir dengan lafazh seperti yang pertama.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4718, 4719), Muslim (2514-2521), Tirmidzi (1045), Nasa'i (3236-3241), Abu Daud (1768, 1769), Ibnu Majah (1919), Ahmad (6836, 7151).

٢٧٠٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ جَمَعَ بَيْنَ امْرَأَةِ رَجُلٍ وَابْنَتِهِ مِنْ غَيْرِهَا بَعْدَ طَلْقَتَيْنِ وَخُلْعٍ.

رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2705. *Dari Ibnu Abbas, bahwa ia pernah memadu antara janda seorang laki-laki dengan anak perempuan laki-laki itu dari istri yang lain setelah ia ditalak dua kali dan khuluk sekali.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (III/320).

٢٧٠٦ - وَعَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ كَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ يُقَالُ لَهُ جَبَلَةُ أَنَّهُ جَمَعَ بَيْنَ امْرَأَةِ رَجُلٍ وَابْنَتِهِ مِنْ غَيْرِهَا. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ، قَالَ الْبُخَارِيُّ: وَجَمَعَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ بَيْنَ ابْنَةِ عَلِيٍّ وَامْرَأَةِ عَلِيٍّ.

2706. *Dari seorang laki-laki dari penduduk Mesir yang termasuk sahabat dan biasa dipanggil dengan Jabalah, bahwa ia pernah memadu antara janda seorang laki-laki dengan anak perempuan laki-laki itu dari istri yang lain.* **(HR. Daruquthni)** *Bukhari mengatakan: Abdullah bin Ja'far juga memadu antara putri Ali dengan mantan istri Ali.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (III/320) dan perkataan Bukhari tersebut terdapat dalam kitab *Nikah* bab *mâ yahillu minan nisa' wa mâ yahrumu.*

Bab Jumlah Istri yang Diperbolehkan bagi Orang Merdeka dan Hamba Sahaya, Serta yang Dikhususkan bagi Nabi

٢٧٠٧ - عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: أَسْلَمْتُ وَعِنْدِي ثَمَانِ نِسْوَةٍ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: «اِخْتَرْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2707. *Dari Qais bin Harits, ia berkata: Aku masuk Islam dan saat itu aku memiliki delapan istri, lalu aku datang kepada Nabi ﷺ dan aku menceritakan hal itu kepada beliau. Maka beliau bersabda, "Pilihlah empat dari mereka."* **(HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1914), Ibnu Majah (1942). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1939), *Shahih Ibnu Majah* (1588).

٢٧٠٨ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: يَنْكِحُ الْعَبْدُ امْرَأَتَيْنِ، وَيُطَلِّقُ تَطْلِيقَتَيْنِ، وَتَعْتَدُّ الْأَمَةُ حَيْضَتَيْنِ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2708. *Dari Umar bin Khathab, ia berkata: Seorang budak laki-laki boleh menikahi dua wanita, dan boleh menalak dua kali talak. Dan seorang budak wanita idahnya dua kali haid.* **(Diriwayatkan Daruquthni)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, HR. diriwayatkan Daruquthni (III/308), Baihaqi (VII/158, 368). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2067).

٢٧٠٩ - وَعَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي اللَّيْلَةِ الْوَاحِدَةِ، وَلَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعُ نِسْوَةٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ، وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَدُورُ عَلَى نِسَائِهِ فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةِ مِنَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُنَّ إِحْدَى عَشْرَةَ، قُلْتُ لِأَنَسٍ: وَكَانَ يُطِيقُهُ؟ قَالَ: كُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّهُ أُعْطِيَ قُوَّةَ ثَلَاثِينَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2709. *Dari Qatadah, dari Anas, bahwa Nabi ﷺ menggilir para istri beliau dalam satu malam, sementara saat itu beliau memiliki sembilan istri.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Dalam riwayat lain: Nabi ﷺ menggilir para istri beliau dalam sekali kesempatan dalam sehari semalam, sementara saat itu mereka berjumlah sebelas orang. Aku*

bertanya kepada Anas: Beliau mampu melakukannya? Anas menjawab: Kami pernah membicarakannya bahwa beliau diberi anugerah kekuatan tiga puluh orang. **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (275, 4814), Nasa'i (3147), Ahmad (12240). Riwayat kedua diriwayatkan Bukhari (260), Ahmad (13595).

Bab Budak yang Menikah Tanpa Seizin Tuannya

٢٧١٠ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَيُّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ بِغَيْرِ إِذْنِ سَيِّدِهِ فَهُوَ عَاهِرٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2710. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Budak manapun yang menikah tanpa seizin tuannya maka sesungguhnya ia berzina."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi, dan ia mengatakan hadits hasan)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1029, 1030), Ahmad (14500). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (2733).

Bab Budak Wanita yang Dimerdekakan Berhak Memilih Jika Suaminya Masih Berstatus Budak

٢٧١١ - عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ بَرِيرَةَ كَانَتْ تَحْتَ عَبْدٍ، فَلَمَّا أَعْتَقَتْهَا قَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اِخْتَارِي فَإِنْ شِئْتِ أَنْ تَمْكُثِي تَحْتَ هَذَا الْعَبْدِ، وَإِنْ شِئْتِ أَنْ تُفَارِقِيهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2711. *Dari Al-Qasim, dari Aisyah, bahwa Barirah dahulunya adalah istri seorang budak, dan tatkala aku memerdekakannya maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Pilihlah. Jika engkau berkehendak, engkau bisa tetap menjadi istrinya, dan jika tidak maka engkau boleh berpisah dengannya."* **(HR. Ahmad dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad (24294), Daruquthni (III/289).

٢٧١٢ - وَعَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ بَرِيرَةَ خَيَّرَهَا النَّبِيُّ ﷺ وَكَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2712. *Dari Al-Qasim dari Aisyah, bahwa Barirah disuruh memilih oleh Nabi ﷺ dan saat itu suaminya adalah seorang budak.* **(HR. Muslim, Abu Daud, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2765), Nasa'i (3399, 3400), Abu Daud (1907), Ahmad (23695).

٢٧١٣ - وَعَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ بَرِيرَةَ أُعْتِقَتْ وَكَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَلَوْ كَانَ حُرًّا لَمْ يُخَيِّرْهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2713. *Dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Barirah dimerdekakan dan saat itu suaminya adalah seorang budak, maka ia disuruh memilih oleh Rasulullah ﷺ. Seandainya suaminya adalah seorang yang merdeka maka beliau tidak menyuruhnya untuk memilih (untuk berpisah dengan suaminya).* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2763), Tirmidzi (1074), Abu Daud (1906), Ahmad (24198).

٢٧١٤ - وَعَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ بَرِيرَةَ أُعْتِقَتْ وَهِيَ عِنْدَ مُغِيثٍ عَبْدٍ لِآلِ أَبِي أَحْمَدَ، فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَالَ: «إِنْ قَرَبَكِ فَلَا خِيَارَ لَكِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الْخِيَارَ عَلَى التَّرَاخِي مَا لَمْ تُطَأْ.

2714. *Dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Barirah dimerdekakan, dan ia adalah istrinya Mughits, yakni seorang budak milik keluarga Abu Ahmad, maka Rasulullah ﷺ menyuruhnya untuk memilih dan beliau bersabda, "Jika suamimu menggaulimu maka tidak ada lagi hak pilih bagimu."* **(HR. Abu Daud)** *Ini menjadi dalil bahwa hak pilih berlaku selama belum digauli.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (199). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (1295), *Al-Irwa'* (1908).

٢٧١٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ زَوْجُ بَرِيرَةَ عَبْدًا أَسْوَدَ يُقَالُ لَهُ مُغِيثٌ عَبْدًا لِبَنِي فُلَانٍ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ يَطُوفُ وَرَاءَهَا فِي سِكَكِ الْمَدِينَةِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَفِي لَفْظٍ: أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ كَانَ عَبْدًا أَسْوَدَ لِبَنِي مُغِيرَةَ يَوْمَ أُعْتِقَتْ بَرِيرَةُ، وَاللهِ لَكَأَنِّي بِهِ فِي الْمَدِينَةِ وَنَوَاحِيهَا، وَإِنَّ دُمُوعَهُ لَتَسِيلُ عَلَى لِحْيَتِهِ، يَتَرَضَّاهَا لِتَخْتَارَهُ فَلَمْ تَفْعَلْ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ، وَهُوَ صَرِيحٌ بِبَقَاءِ عُبُودِيَّتِهِ يَوْمَ الْعِتْقِ.

2715. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Suami Barirah adalah seorang budak berkulit hitam yang biasa dipanggil dengan nama Mughits, yakni seorang budak laki-laki milik bani Fulan, dan sepertinya aku pernah melihatnya tatkala ia berkeliling di belakang Barirah di jalanan Madinah.* **(Diriwayatkan Bukhari)** *Dalam lafazh lain: Bahwa suaminya Barirah adalah seorang budak berkulit hitam milik Bani Mughirah, yakni tatkala Barirah dimerdekakan. Dan demi Allah, sungguh sepertinya aku menjumpainya di Madinah dan sekitarnya, sementara air matanya mengalir membasahi jenggotnya meminta kerelaan Barirah agar mau memilih untuk tetap bersamanya namun Barirah menolaknya.* **(Diriwayatkan Tirmidzi dan ia menshahihkannya)** *Ini jelas menunjukkan bahwa suami Barirah berstatus budak saat Barirah dimerdekakan.*

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, Diriwayatkan Bukhari (4874), Tirmidzi (1076).

٢٧١٦ - وَعَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ زَوْجُ بَرِيرَةَ حُرًّا، فَلَمَّا أُعْتِقَتْ خَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، قَالَ الْبُخَارِيُّ: قَوْلُ الْأَسْوَدِ مُنْقَطِعٌ، ثُمَّ عَائِشَةُ عَمَّةُ الْقَاسِمِ وَخَالَةُ عُرْوَةَ فَرِوَايَتُهُمَا عَنْهَا أَوْلَى مِنْ رِوَايَةِ أَجْنَبِيٍّ يَسْمَعُ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ.

2716. *Dari Ibrahim, dari Al-Aswad, dari Aisyah, ia berkata: Suami Barirah adalah seorang yang merdeka. Tatkala Barirah dimerdekakan maka Rasulullah ﷺ memberikan pilihan kepadanya, dan ia pun memilih untuk hidup sendiri (berpisah dengan suaminya).* **(HR. Lima Imam)** *Bukhari mengatakan: Periwayatan Al-Aswad (dari Aisyah) adalah munqathi' (terputus), lalu Aisyah adalah bibinya Al-Qasim dari pihak ayah, dan bibinya Urwah dari pihak ibu, maka periwayatan keduanya dari Aisyah adalah lebih utama daripada periwayatan seseorang yang bukan mahram (yang mendengarkan) dari belakang tabir.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1075), Nasa'i (2395, 4563). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1155).

Bab Seseorang yang Memerdekakan Seorang Budak Wanita Lalu Ia Menikahinya

٢٧١٧ - عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَيُّمَا رَجُلٍ كَانَتْ عِنْدَهُ وَلِيدَةٌ فَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا، وَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا، ثُمَّ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ؛ وَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَآمَنَ بِي فَلَهُ أَجْرَانِ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ مَمْلُوكٍ أَدَّى حَقَّ مَوَالِيهِ وَحَقَّ رَبِّهِ فَلَهُ أَجْرَانِ» **رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ** فَإِنَّمَا لَهُ مِنْهُ: «مَنْ أَعْتَقَ أَمَتَهُ ثُمَّ تَزَوَّجَهَا كَانَ لَهُ أَجْرَانِ» وَلِأَحْمَدَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا أَعْتَقَ الرَّجُلُ أَمَتَهُ ثُمَّ تَزَوَّجَهَا بِمَهْرٍ جَدِيدٍ كَانَ لَهُ أَجْرَانِ».

2717. *Dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Lelaki mana pun yang memiliki seorang budak wanita, lalu ia mengajarinya dengan baik, serta mendidiknya dengan baik pula, lalu ia memerdekakannya dan menikahinya maka niscaya ia mendapatkan dua pahala. Dan lelaki mana pun dari ahli kitab yang beriman kepada nabinya, lalu ia beriman kepadaku maka niscaya ia mendapatkan dua pahala. Dan budak lelaki mana pun yang menunaikan hak tuannya dan hak Rabbnya maka niscaya ia mendapatkan dua pahala."* **(HR. Jamaah kecuali Abu Daud)** *Abu Daud meriwayatkan dari Abu Musa dengan lafazh: "Barang siapa memerdekakan budak perempuannya lalu ia menikahinya maka niscaya ia mendapatkan dua pahala." Dalam riwayat Ahmad, bahwa Abu Musa berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika seorang laki-laki memerdekakan budak perempuannya, lalu ia menikahinya dengan mahar baru maka niscaya ia mendapatkan dua pahala."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4693), Muslim (219, 2563), Tirmidzi (1035), Nasa'i (3292, 3293), Abu Daud (1757), Ibnu Majah (1946), Ahmad (18711, 18825).

٢٧١٨ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ وَتَزَوَّجَهَا، فَقَالَ لَهُ ثَابِتٌ: مَا أَصْدَقَهَا؟ قَالَ: نَفْسَهَا؛ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا. **رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ وَأَبَا دَاوُدَ**، وَفِي لَفْظٍ: أَعْتَقَ صَفِيَّةَ

وَتَزَوَّجَهَا وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَفِي لَفْظٍ: أَعْتَقَ صَفِيَّةَ ثُمَّ تَزَوَّجَهَا وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ، وَفِي لَفْظٍ: أَعْتَقَ صَفِيَّةَ وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ، وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اصْطَفَى صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ فَاتَّخَذَهَا لِنَفْسِهِ وَخَيَّرَهَا أَنْ يَعْتِقَهَا وَتَكُونَ زَوْجَتَهُ، أَوْ يُلْحِقَهَا بِأَهْلِهَا، فَاخْتَارَتْ أَنْ يَعْتِقَهَا وَتَكُونَ زَوْجَتَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ مَنْ جَرَى عَلَيْهِ مِلْكُ الْمُسْلِمِينَ مِنَ السَّبْيِ يَجُوزُ رَدُّهُ إِلَى الْكُفَّارِ إِذَا كَانَ عَلَى دِينِهِ.

2718. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ memerdekakan Shafiyah dan menikahinya. Lalu Tsabit bertanya kepada Anas: Apa mahar yang beliau berikan kepadanya? Anas menjawab: Diri Shafiyah (pemerdekaannya). Beliau memerdekakannya dan menikahinya.* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi dan Abu Daud)** *Dalam lafazh lain: Beliau memerdeka-kan Shafiyah dan menikahinya, dan beliau menjadikan pemerdekaannya sebagai maharnya.* **(HR. Bukhari)** *Dalam lafazh lain: Beliau memerdekakan Shafiyah lalu beliau menikahinya, dan beliau menjadikan pemerdekaannya sebagai maharnya.* **(HR. Daruquthni)** *Dalam lafazh lain: Beliau memerdekakan Shafiyah dan beliau menjadikan pemerdekaannya sebagai maharnya.* **(HR. Ahmad, Nasa'i, Abu Daud, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)** *Dalam riwayat lain: Bahwa Nabi ﷺ memilih Shafiyah binti Huyai dan beliau mengambilnya sebagai budak beliau, lalu beliau memberinya pilihan untuk dimerdekakan dan menjadi istri beliau, atau dikembalikan kepada keluarganya. Maka Shafiyah memilih untuk dimerdekakan dan menjadi istri beliau.* **(HR. Ahmad)** *Ini menunjukkan bahwa tawanan yang menjadi milik kaum muslimin boleh dikembalikan kepada orang-orang kafir jika ia tetap dalam agamanya yang lama.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (358, 3879, 3880, 4696), Muslim (2561, 2562), Tirmidzi (1034), Nasa'i (3290, 3327), Abu Daud (1758), Ibnu Majah (1948), Ahmad (11505, 11514, 11554, 11635), Daruquthni (III/285).

Bab Mengembalikan Wanita yang Telah Dinikahi karena Adanya Cacat

٢٧١٩ - عَنْ جَمِيلِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي شَيْخٌ مِنَ الْأَنْصَارِ ذَكَرَ أَنَّهُ كَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ يُقَالُ لَهُ: كَعْبُ بْنُ زَيْدٍ أَوْ زَيْدُ بْنُ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي غِفَارٍ فَلَمَّا دَخَلَ

عَلَيْهَا فَوَضَعَ ثَوْبَهُ وَقَعَدَ عَلَى الْفِرَاشِ أَبْصَرَ بِكَشْحِهَا بَيَاضًا، فَانْحَازَ عَنِ الْفِرَاشِ ثُمَّ قَالَ: «خُذِي عَلَيْكِ ثِيَابَكِ»، وَلَمْ يَأْخُذْ مِمَّا آتَاهَا شَيْئًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَرَوَاهُ سَعِيدٌ فِي سُنَنِهِ، وَقَالَ: عَنْ زَيْدِ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ وَلَمْ يَشُكَّ

2719. *Dari Jamil bin Zaid, ia berkata: Aku diberitahu oleh seorang tua dari kalangan Anshar yang menyebutkan bahwa ia adalah seorang sahabat dan ia biasa dipanggil dengan nama Ka'ab bin Zaid atau Zaid bin Ka'ab, bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah menikahi seorang wanita dari Bani Ghifar. Ketika beliau masuk ke kamarnya lalu beliau menanggalkan pakaian dan beliau duduk di sisi ranjang, beliau melihat ada warna putih di pingang wanita tersebut maka beliau menjauh dari ranjang lalu beliau bersabda, "Kenakanlah pakaianmu." Dan beliau tidak mengambil sesuatu pun dari apa yang telah beliau berikan kepadanya.* **(HR. Ahmad)** *Sa'id bin Manshur juga meriwayatkannya dalam sunannya dan ia mengatakan: Dari Zaid bin Ka'ab bin Ujrah tanpa ada keraguan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (15455, 25885). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1912).

٢٧٢٠ - وَعَنْ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ غُرَّ بِهَا رَجُلٌ بِهَا جُنُونٌ أَوْ جُذَامٌ أَوْ بَرَصٌ فَلَهَا مَهْرُهَا بِمَا أَصَابَ مِنْهَا وَصَدَاقُ الرَّجُلِ عَلَى مَنْ غَرَّهُ. رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّأِ وَالدَّارَقُطْنِيّ، وَفِي لَفْظٍ: قَضَى عُمَرُ فِي الْبَرْصَاءِ وَالْجَذْمَاءِ وَالْمَجْنُونَةِ إِذَا دَخَلَ بِهَا فُرِّقَ بَيْنَهُمَا، وَالصَّدَاقُ لَهَا بِمَسِيسِهِ إِيَّاهَا وَهُوَ لَهُ عَلَى وَلِيِّهَا. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2720. *Dari Umar, bahwa ia berkata: Wanita mana pun yang menjadikan seorang laki-laki tertipu karena ternyata ia berpenyakit gila, lepra, atau sopak, maka wanita tersebut berhak mendapatkan maharnya atas apa yang didapatkan lelaki tersebut darinya, dan mahar lelaki tersebut ditanggungkan kepada orang yang menipunya.* **(Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* dan Daruquthni)** *Dalam lafazh lain: Umar memutuskan perkara seorang wanita yang ternyata memiliki penyakit sopak, lepra, atau gila jika telah digauli oleh suaminya maka keduanya dipisahkan, dan maharnya menjadi milik wanita tersebut karena ia telah menggaulinya dan suami tersebut berhak membebankan mahar tersebut kepada wali perempuan tersebut (yang telah menipunya).* **(Diriwayatkan Daruquthni)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Malik dalam *Muwaththa'* (969), Daruquthni (III/267).

Bab-Bab tentang Pernikahan Orang-Orang Kafir

Bab Pernikahan Orang-Orang Kafir dan Pengakuan Mereka Terhadapnya

٢٧٢١ - عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ النِّكَاحَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ كَانَ عَلَى أَرْبَعَةِ أَنْحَاءٍ: فَنِكَاحٌ مِنْهَا نِكَاحُ النَّاسِ الْيَوْمَ، يَخْطُبُ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ وَلِيَّتَهُ أَوِ ابْنَتَهُ فَيُصْدِقُهَا ثُمَّ يَنْكِحُهَا. وَنِكَاحٌ آخَرُ كَانَ الرَّجُلُ يَقُولُ لِامْرَأَتِهِ إِذَا طَهُرَتْ مِنْ طَمْثِهَا: أَرْسِلِي إِلَى فُلَانٍ فَاسْتَبْضِعِي مِنْهُ وَيَعْتَزِلُهَا زَوْجُهَا وَلَا يَمَسُّهَا حَتَّى يَتَبَيَّنَ حَمْلُهَا مِنْ ذَلِكَ الرَّجُلِ الَّذِي تَسْتَبْضِعُ مِنْهُ، فَإِذَا تَبَيَّنَ حَمْلُهَا أَصَابَهَا زَوْجُهَا إِذَا أَحَبَّ، وَإِنَّمَا يَفْعَلُ ذَلِكَ رَغْبَةً فِي نَجَابَةِ الْوَلَدِ، فَكَانَ هَذَا النِّكَاحُ يُسَمَّى نِكَاحُ الْاِسْتِبْضَاعِ. وَنِكَاحٌ آخَرُ يَجْتَمِعُ الرَّهْطُ دُونَ الْعَشَرَةِ فَيَدْخُلُونَ عَلَى الْمَرْأَةِ كُلُّهُمْ فَيُصِيبُونَهَا، فَإِذَا حَمَلَتْ وَوَضَعَتْ وَمَرَّ لَيَالٍ بَعْدَ أَنْ تَضَعَ حَمْلَهَا أَرْسَلَتْ إِلَيْهِمْ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ رَجُلٌ مِنْهُمْ أَنْ يَمْتَنِعَ حَتَّى يَجْتَمِعُوا عِنْدَهَا، فَتَقُولُ لَهُمْ: قَدْ عَرَفْتُمُ الَّذِي كَانَ مِنْ أَمْرِكُمْ وَقَدْ وَلَدْتُ فَهُوَ ابْنُكَ يَا فُلَانُ، فَتُسَمِّي مَنْ أَحَبَّتْ بِاسْمِهِ، فَيُلْحَقُ بِهِ وَلَدُهَا لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمْتَنِعَ مِنْهُ الرَّجُلُ. وَنِكَاحٌ رَابِعٌ يَجْتَمِعُ النَّاسُ الْكَثِيرُ فَيَدْخُلُونَ عَلَى الْمَرْأَةِ لَا تَمْتَنِعُ مِمَّنْ جَاءَهَا، وَهُنَّ الْبَغَايَا يَنْصِبْنَ عَلَى أَبْوَابِهِنَّ الرَّايَاتِ وَتَكُونُ عَلَمًا، فَمَنْ أَرَادَهُنَّ دَخَلَ عَلَيْهِنَّ، فَإِذَا حَمَلَتْ إِحْدَاهُنَّ وَوَضَعَتْ جَمَعُوا لَهَا وَدَعَوْا لَهَا الْقَافَةَ، ثُمَّ أَلْحَقُوا وَلَدَهَا بِالَّذِي يَرَوْنَ، فَالْتَاطَ بِهِ وَدُعِيَ ابْنَهُ لَا يَمْتَنِعُ مِنْ ذَلِكَ. فَلَمَّا بَعَثَ اللهُ مُحَمَّدًا ﷺ بِالْحَقِّ هَدَمَ نِكَاحَ الْجَاهِلِيَّةِ كُلَّهُ إِلَّا نِكَاحَ النَّاسِ الْيَوْمَ. **رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.**

2721. *Dari Urwah, bahwa Aisyah memberitahunya bahwasanya pernikahan pada masa jahiliah ada empat macam, yaitu pernikahan seperti yang dilakukan oleh orang-orang hari ini, yakni seorang laki-laki datang kepada lelaki lainnya untuk melamar wanita yang berada dalam perwaliannya atau melamar putrinya, lalu laki-laki tersebut memberikan mahar kepadanya dan menikahinya. Pernikahan kedua, yakni seorang suami berkata kepada istrinya manakala telah suci dari haidnya: Pergilah kepada si Fulan lalu mintalah untuk digauli. Maka suaminya tersebut tidak mendekatinya dan tidak menggaulinya sehingga jelas bahwa istri tersebut telah hamil karena hubungannya dengan lelaki yang diminta untuk menggaulinya tersebut. Jika telah jelas kehamilannya maka si suami bisa menggaulinya jika ia suka. Pernikahan ini dilakukan hanya karena menginginkan keturunan (yang baik), dan pernikahan ini disebut dengan nikah istibdha'. Pernikahan ketiga, yakni berkumpulnya sekelompok laki-laki yang berjumlah kurang dari sepuluh, lalu mereka masuk ke tempat seorang wanita dan menggaulinya. Jika wanita tersebut hamil dan melahirkan, maka beberapa hari setelah melahirkan, wanita tersebut mengundang semua laki-laki yang telah menggaulinya dan tidak ada seorang pun dari mereka bisa menolaknya, sehingga mereka semua berkumpul, lalu wanita tersebut berkata kepada mereka: Kalian telah mengetahui apa yang telah kalian perbuat, dan aku telah melahirkan anak dari hubungan tersebut maka ia adalah anakmu wahai si fulan. Maka wanita tersebut menyebutkan nama laki-laki yang ia sukai. Anak itu pun dinasabkan kepada lelaki tersebut dan ia tidak bisa menolaknya. Pernikahan keempat, yakni berkumpulnya banyak orang pada seorang wanita yang tidak menolak siapa pun yang datang kepadanya, dan mereka adalah para wanita pelacur yang meletakkan bendera pada pintu-pintu rumah mereka sebagai tanda, sehingga siapa pun yang menginginkan maka ia boleh memasukinya. Jika salah seorang dari mereka hamil dan melahirkan, maka mereka berkumpul padanya dan mereka mengundang seorang ahli nasab, lalu anak yang dilahirkan tersebut dinasabkan kepada orang yang dipandang paling mirip dengannya, maka anak itu diserahkan kepadanya dan dipanggil sebagai anaknya, dan ia pun tidak bisa menolaknya. Namun ketika Allah mengutus Nabi Muhammad ﷺ dengan kebenaran, maka beliau menghapus semua pernikahan jahiliah tersebut kecuali pernikahan yang biasa dilakukan oleh orang-orang hari ini.* **(HR. Bukhari dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4732), Abu Daud (1934).

Bab Seseorang yang Masuk Islam Sedang Ia Memiliki Dua Istri yang Bersaudara atau Beristri Lebih dari Empat

٢٧٢٢ - عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ فَيْرُوزَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَسْلَمْتُ وَعِنْدِي امْرَأَتَانِ أُخْتَانِ، فَأَمَرَنِي النَّبِيُّ ﷺ أَنْ أُطَلِّقَ إِحْدَاهُمَا. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَفِي لَفْظِ التِّرْمِذِيِّ: «اخْتَرْ أَيَّتَهُمَا شِئْتَ» وَعَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَسْلَمَ غَيْلَانُ الثَّقَفِيُّ وَتَحْتَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَسْلَمْنَ مَعَهُ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَخْتَارَ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَزَادَ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةٍ: فَلَمَّا كَانَ فِي عَهْدِ عُمَرَ طَلَّقَ نِسَاءَهُ وَقَسَّمَ مَالَهُ بَيْنَ بَنِيهِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ عُمَرَ، فَقَالَ: إِنِّي لَأَظُنُّ الشَّيْطَانَ فِيمَا يَسْتَرِقُ مِنَ السَّمْعِ سَمِعَ بِمَوْتِكَ فَقَذَفَهُ فِي نَفْسِكَ، وَلَعَلَّكَ لَا تَمْكُثُ إِلَّا قَلِيلًا، وَايْمُ اللهِ لَتُرَاجِعَنَّ نِسَاءَكَ وَلَتُرَاجِعَنَّ مَالَكَ أَوْ لَأُوَرِّثَهُنَّ مِنْكَ وَلَآمُرَنَّ بِقَبْرِكَ أَنْ يُرْجَمَ كَمَا رُجِمَ قَبْرُ أَبِي رِغَالٍ. قَوْلُهُ: لَتُرَاجِعَنَّ نِسَاءَكَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّهُ كَانَ رَجْعِيًّا، وَهُوَ يَدُلُّ عَلَى أَنَّ الرَّجْعِيَّةَ تَرِثُ وَإِنِ انْقَضَتْ عِدَّتُهَا فِي الْمَرَضِ وَإِلَّا فَنَفْسُ الطَّلَاقِ الرَّجْعِيِّ لَا يَقْطَعُ لِيُتَّخَذَ حِيلَةً فِي الْمَرَضِ.

2722. *Dari Adh-Dhahhak bin Fairuz, dari ayahnya, ia berkata: Aku masuk Islam sementara aku memiliki dua istri yang bersaudara, maka Nabi ﷺ memerintahkan kepadaku agar aku menceraikan salah seorang dari keduanya.* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)** *Dalam lafazh riwayat Tirmidzi: (beliau bersabda), "Pilihlah salah seorang dari keduanya." Dan diriwayatkan dari Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata: Ghailan Ats-Tsaqafi masuk Islam sementara ia memiliki sepuluh istri yang ia nikahi pada masa jahiliah, lalu mereka pun ikut masuk Islam bersamanya, maka Nabi ﷺ memerintahkan kepada Ghailan agar memilih empat dari mereka.* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah dan Tirmidzi)** *Ahmad menambahkan dalam periwayatannya: Pada masa pemerintahan Umar, Ghailan menceraikan para istrinya tersebut dan ia membagikan hartanya kepada anak-anaknya. Lalu berita itu sampai kepada Umar, maka Umar berkata: Aku mengira bahwa setan telah mencuri dengar berita langit bahwa engkau akan meninggal lalu ia membisikkannya kepadamu, sehingga engkau merasa bahwa engkau tidak lama lagi hidup (di dunia ini). Demi Allah, hendaklah engkau merujuk kembali para istrimu dan menarik kembali hartamu, atau sungguh aku akan mewariskannya kepada para istrimu dan aku akan perintahkan untuk merajam kuburanmu sebagaimana yang dilakukan pada kuburan Abu Righal.*

Perkataan Umar: (Hendaklah engkau merujuk kembali para istrimu). Menunjukkan bahwa talak tersebut adalah talak raj'i, dan menunjukkan bahwa istri yang ditalak raj'i ketika suami sakit menjelang wafat adalah masih berhak mewarisi, karena jika tidak demikian maka hal itu akan dijadikan hilah (makar) untuk menghalangi istri mendapatkan warisan saat suami sakit menjelang wafat.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1048, 1049), Abu Daud (1915), Ibnu Majah (1941), Ahmad (17348). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1129). Adapun hadits Ibnu Umar diriwayatkan Ibnu Majah (1943), Ahmad (4785, 5299). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1589), *Al-Irwa'* (1883), *Al-Misykat* (3176).

Bab Suami Istri yang Kafir Masuk Islam Dalam Waktu yang Berbeda

٢٧٢٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَدَّ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى زَوْجِهَا أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ بِالنِّكَاحِ الْأَوَّلِ لَمْ يُحْدِثْ شَيْئًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَفِي لَفْظٍ: رَدَّ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ زَوْجِهَا بِنِكَاحِهَا الْأَوَّلِ بَعْدَ سَنَتَيْنِ وَلَمْ يُحْدِثْ صَدَاقًا. رَوَاهُ أَحْمَد وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، وَفِي لَفْظٍ: رَدَّ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ، وَكَانَ إِسْلَامُهَا قَبْلَ إِسْلَامِهِ بِسِتِّ سِنِينَ عَلَى النِّكَاحِ الْأَوَّلِ وَلَمْ يُحْدِثْ شَهَادَةً وَلَا صَدَاقًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَكَذَلِكَ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ فِيهِ: لَمْ يُحْدِثْ نِكَاحًا وَقَالَ: هَذَا حَدِيثٌ لَيْسَ بِإِسْنَادِهِ بَأْسٌ.

2723. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ mengembalikan putri beliau (Zainab) kepada suaminya (Abul 'Ash bin Ar-Rabi') dengan akad nikah yang pertama dan beliau tidak memperbaruinya sedikit pun.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Dalam lafazh lain: Beliau mengembalikan putri beliau (Zainab) kepada Abul 'Ash (suaminya) dengan akad nikah yang pertama setelah dua tahun dan beliau tidak memperbarui mahar.* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)** *Dalam lafazh lain: Beliau mengembalikan putri beliau (Zainab) kepada Abul 'Ash, dan keislaman Zainab adalah enam tahun sebelum keislaman Abul 'Ash, dan beliau tidak memperbarui persaksian ataupun mahar.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Tirmidzi juga meriwayatkannya dengan lafazh: Beliau tidak memperbarui akad nikah. Tirmidzi mengatakan: Hadits ini tidak ada masalah pada sanadnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1062), Abu Daud (1913), Ibnu Majah (1999), Ahmad (1780, 3120). Dishahihkan oleh Syaikh Albani selain lafazh *sanatain* (dua tahun) dalam *Shahih Abu Daud* (1938).

٢٧٢٤ - وَقَدْ رُوِيَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَدَّ ابْنَتَهُ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بِمَهْرٍ جَدِيدٍ وَنِكَاحٍ جَدِيدٍ. قَالَ التِّرْمِذِيُّ: فِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ وَقَالَ أَحْمَدُ: هَذَا حَدِيثٌ ضَعِيفٌ وَالْحَدِيثُ الصَّحِيحُ الَّذِي رُوِيَ أَنَّهُ أَقَرَّهُمَا عَلَى النِّكَاحِ الْأَوَّلِ وَقَالَ الدَّارَقُطْنِيّ: هَذَا حَدِيثٌ لَا يَثْبُتُ، وَالصَّوَابُ حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَدَّهَا بِالنِّكَاحِ الْأَوَّلِ.

2724. *Diriwayatkan dengan sanad dha'if dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ mengembalikan putri beliau kepada Abul 'Ash dengan mahar baru dan akad nikah baru. Tirmidzi mengatakan: Sanad hadits ini dipermasalahkan. Ahmad berkata: Hadits ini dha'if sedang hadits yang shahih adalah yang diriwayatkan bahwa beliau menetapkan keduanya dengan akad nikah yang pertama. Daruquthni berkata: Hadits ini tidak kuat, dan yang benar adalah hadits Ibnu Abbas bahwa Nabi ﷺ mengembalikan putri beliau (kepada suaminya) dengan akad nikah yang pertama.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1061). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Tirmidzi* (1157), *Al-Irwa'* (1922).

٢٧٢٥ - وَعَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ ابْنَةَ الْوَلِيدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ كَانَتْ تَحْتَ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ فَأَسْلَمَتْ يَوْمَ الْفَتْحِ وَهَرَبَ زَوْجُهَا صَفْوَانُ بْنُ أُمَيَّةَ مِنَ الْإِسْلَامِ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَمَانًا وَشَهِدَ حُنَيْنًا وَالطَّائِفَ وَهُوَ كَافِرٌ وَامْرَأَتُهُ مُسْلِمَةٌ، فَلَمْ يُفَرِّقْ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَهُمَا حَتَّى أَسْلَمَ صَفْوَانُ، وَاسْتَقَرَّتْ عِنْدَهُ بِذَلِكَ النِّكَاحِ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَكَانَ بَيْنَ إِسْلَامِ صَفْوَانَ وَبَيْنَ إِسْلَامِ زَوْجَتِهِ نَحْوٌ مِنْ شَهْرٍ. **مُخْتَصَرٌ مِنَ الْمُوَطَّأِ لِمَالِكٍ.**

2725. *Dari Ibnu Syihab, bahwa sampai kepadanya bahwasanya putri Al-Walid bin Mughirah dahulu adalah istrinya Shafwan bin Umaiyah, lalu ia masuk Islam pada hari penaklukan Mekkah sedangkan suaminya (Shafwan bin Umaiyah) lari karena enggan masuk Islam. Kemudian Rasulullah ﷺ mengirimkan kepadanya jaminan keamanan, sehingga Shafwan turut serta dalam perang Hunain dan Thaif, yang*

mana saat itu ia masih kafir sedang istrinya sudah masuk Islam, namun Rasulullah ﷺ tidak memisahkan antara keduanya sampai akhirnya Shafwan masuk Islam dan istrinya tetap bersamanya dengan akad nikah yang pertama. Ibnu Syihab berkata: Jarak antara keislaman Shafwan dan keislaman istrinya adalah sekitar sebulan.
(Ringkasan riwayat Malik dalam *Al-Muwaththa'*)

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (997). Didha'ifkan oleh Mahmud bin Al-Jamil dalam *Takhrij Nailul Authar* juz VI/185 karena sanadnya *mu'dhal.*

٢٧٢٦ - وَعَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ أُمَّ حَكِيمٍ ابْنَةَ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ أَسْلَمَتْ يَوْمَ الْفَتْحِ بِمَكَّةَ، وَهَرَبَ زَوْجُهَا عِكْرِمَةُ بْنُ أَبِي جَهْلٍ مِنَ الْإِسْلَامِ حَتَّى قَدِمَ الْيَمَنَ، فَارْتَحَلَتْ أُمُّ حَكِيمٍ حَتَّى قَدِمَتْ عَلَى زَوْجِهَا بِالْيَمَنِ وَدَعَتْهُ إِلَى الْإِسْلَامِ فَأَسْلَمَ، وَقَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَبَايَعَهُ فَثَبَتَا عَلَى نِكَاحِهِمَا ذَلِكَ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَلَمْ يَبْلُغْنَا أَنَّ امْرَأَةً هَاجَرَتْ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ وَزَوْجُهَا كَافِرٌ مُقِيمٌ بِدَارِ الْكُفْرِ إِلَّا فَرَّقَتْ هِجْرَتُهَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ زَوْجِهَا، إِلَّا أَنْ يَقْدَمَ زَوْجُهَا مُهَاجِرًا قَبْلَ أَنْ تَنْقَضِيَ عِدَّتُهَا، وَأَنَّهُ لَمْ يَبْلُغْنَا أَنَّ امْرَأَةً فُرِّقَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ زَوْجِهَا إِذَا قَدِمَ وَهِيَ فِي عِدَّتِهَا. رَوَاهُ عَنْهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّأِ.

2726. *Dari Ibnu Syihab, bahwa Ummu Hakim (putri Al-Harits bin Hisyam) masuk Islam pada hari penaklukan Mekkah, dan suaminya (Ikrimah bin Abu Jahal) lari karena enggan masuk Islam sehingga ia melarikan diri ke Yaman, kemudian Ummu Hakim menyusul suaminya hingga tiba di Yaman, lalu ia mengajaknya masuk Islam sampai akhirnya Ikrimah pun masuk Islam. Kemudian Ikrimah mendatangi Rasulullah ﷺ dan ia berbai'at kepada beliau. Dan keduanya tetap bersama di atas akad yang pertama. Ibnu Syihab berkata: Tidak sampai berita kepada kita bahwa seorang wanita yang berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya sedangkan suaminya masih kafir menetap di darul kufri kecuali hijrah tersebut memisahkan kedua suami istri tersebut, kecuali jika suaminya datang berhijrah menyusul istrinya sebelum idahnya berakhir. Dan tidak sampai berita kepada kita bahwa seorang wanita dipisahkan dengan suaminya jika suaminya datang berhijrah menyusul istrinya ketika ia masih dalam masa idahnya.*[174]
(HR. Malik dalam *Al-Muwaththa'*)

---

174 Disebutkan dalam Al-Ikhtiyarat, bahwa jika si wanita memeluk Islam sementara suaminya masih kafir, maka pernikahan keduanya tetap berlaku selama wanita itu belum dinikahi oleh laki-laki lain, dan perkaranya di tangan si wanita, sehingga laki-laki itu tidak lagi berhak terhadapnya, karena Nabi ﷺ tidak memisahkan dan itu adalah kemaslahatan. Begitu pula jika si suami memeluk Islam lebih dulu, maka ia tidak boleh menahan istrinya (tetap memperistrikannya), namun setelah si istri memeluk Islam maka wanita itu tetap sebagai istrinya bila ia memilih demikian. Begitu juga jika keduanya atau salah satu dari keduanya murtad (keluar dari Islam) kemudian keduanya atau salah satu dari keduanya memeluk Islam. (lihat *Bustanul Akhbar* III/484).

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (998, 997).

Bab Wanita yang Menjadi Tawanan Beserta Suaminya di Negeri Kafir

٢٧٢٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ بَعَثَ جَيْشًا إِلَى أَوْطَاسٍ فَلَقِيَ عَدُوًّا فَقَاتَلُوهُمْ فَظَهَرُوا عَلَيْهِمْ وَأَصَابُوا لَهُمْ سَبَايَا، فَكَأَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ تَحَرَّجُوا مِنْ غَشَيَانِهِنَّ مِنْ أَجْلِ أَزْوَاجِهِنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى فِي ذَلِكَ {وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ} أَيْ فَهُنَّ لَكُمْ حَلَالٌ إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهُنَّ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ، وَكَذَلِكَ أَحْمَدُ وَلَيْسَ عِنْدَهُ الزِّيَادَةُ فِي آخِرِهِ بَعْدَ الْآيَةِ وَالتِّرْمِذِيُّ مُخْتَصَرًا وَلَفْظُهُ: أَصَبْنَا سَبَايَا يَوْمَ أَوْطَاسٍ لَهُنَّ أَزْوَاجٌ فِي قَوْمِهِنَّ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَنَزَلَتْ: {وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ}.

2727. *Dari Abu Sa'id, bahwa Nabi ﷺ ketika Perang Hunain, beliau mengutus pasukan menuju Authas, kemudian mereka bertemu musuh, maka mereka pun bertempur dan berhasil mengalahkan mereka, dan mendapatkan beberapa tawanan wanita. Maka sepertinya sebagian dari sahabat Nabi ﷺ merasa ragu tentang persoalan mencampuri mereka karena mereka memiliki para suami yang musyrik, lalu Allah menurunkan ayat tentang masalah tersebut: "Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki)." **(An-Nisâ' [4]: 24)**, yakni mereka halal bagi kalian jika mereka telah suci dari idah mereka.* **(HR. Muslim, Nasa'i, dan Abu Daud)** *Ahmad juga meriwayatkannya namun tanpa ada tambahan lafazh setelah menyebutkan ayat. Tirmidzi meriwayatkan secara ringkas dengan lafazh: Kami mendapatkan beberapa tawanan wanita pada hari Authas yang mana mereka memiliki para suami. Kemudian mereka menceritakan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, lalu turunlah ayat: "Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki)." **(An-Nisâ' [4]: 24)**.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2643, 2644), Nasa'i (3281), Tirmidzi (1051, 2942), Nasa'i (3281), Abu Daud (1841), Ahmad (11370).

٢٧٢٨ - وَعَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَرَّمَ وَطْءَ السَّبَايَا حَتَّى يَضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ.
رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَهُوَ عَامٌّ فِي ذَوَاتِ الْأَزْوَاجِ وَغَيْرِهِنَّ.

2728. *Dari Irbadh bin Sariyah, bahwa Nabi ﷺ mengharamkan menggauli para tawanan wanita sehingga mereka melahirkan apa yang ada dalam perut mereka.* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)** *Ketentuan ini umum bagi para wanita yang bersuami dan selainnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1489), Ahmad (16527). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (1673).

❋❋❋

Kitab Mahar (Maskawin)

Bab Bolehnya Menikahkan dengan Mahar yang Sedikit Maupun Banyak, dan Anjuran Mahar yang Sederhana

٢٧٢٩ - عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي فَزَارَةَ تَزَوَّجَتْ عَلَى نَعْلَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَرَضِيتِ مِنْ نَفْسِكِ وَمَالِكِ بِنَعْلَيْنِ؟» قَالَتْ: نَعَمْ، فَأَجَازَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2729. *Dari Amir bin Rabi'ah, bahwa ada seorang wanita dari Bani Fazarah menikah dengan mahar sepasang sandal, lalu Rasulullah ﷺ bertanya (kepada wanita tersebut), "Apakah engkau meridhai dirimu dan hartamu dengan mahar sepasang sandal?" Ia menjawab: Ya. Maka beliau pun memperbolehkannya.* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1031), Ibnu Majah (1878), Ahmad (15125). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1113), *Al-Irwa'* (1926).

٢٧٣٠ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَوْ أَنَّ رَجُلًا أَعْطَى امْرَأَةً صَدَاقًا مِلْءَ يَدَيْهِ طَعَامًا كَانَتْ لَهُ حَلَالًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ بِمَعْنَاهُ.

2730. *Dari Jabir, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Seandainya seorang laki-laki memberi mahar kepada seorang wanita berupa makanan sebanyak satu cakupan kedua tangannya maka wanita tersebut menjadi halal baginya."* **(HR. Ahmad)** *Abu Daud juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (14296).

٢٧٣١ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: «مَا هَذَا؟» قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: «بَارَكَ اللهُ لَكَ، أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ أَبُو دَاوُدَ: «بَارَكَ اللهُ لَكَ».

2731. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ melihat bekas warna kuning pada Abdurahman bin Auf, lalu beliau bertanya, "Apa ini?" Abdurahman menjawab: Aku telah menikahi seorang wanita dengan mahar emas seberat biji kurma*[175]*. Maka beliau bersabda, "Semoga Allah memberkahimu. Selenggarakan walimah (pesta pernikahan) meskipun dengan menyembelih seekor kambing."* **(HR. Jamaah)** *Namun Abu Daud tidak menyebutkan lafazh: "Semoga Allah memberkahimu."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1907, 1908, 3496), Muslim (2556-2560), Tirmidzi (1014, 1856), Nasa'i (3319, 3321), Abu Daud (1804), Ibnu Majah (1897), Ahmad (12224, 12508).

٢٧٣٢ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ أَعْظَمَ النِّكَاحِ بَرَكَةً أَيْسَرُهُ مُؤْنَةً» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2732. *Dari Aisyah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Pernikahan yang paling banyak berkahnya adalah yang paling ringan biayanya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (23338, 23388, 23466).

٢٧٣٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ صَدَاقُنَا إِذْ كَانَ فِينَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَشْرَ أَوَاقٍ. رَوَاهُ النَّسَائِيّ وَأَحْمَدُ وَزَادَ: وَطَبَّقَ بِيَدَيْهِ وَذَلِكَ أَرْبَعُمِائَةٍ.

2733. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Mahar kami saat Rasulullah ﷺ masih bersama kami adalah sepuluh uqiyah*[176]*.* **(HR. Nasa'i)** *Ahmad juga meriwayatkannya dengan tambahan lafazh: Seraya ia menepukkan kedua tangannya dan itu senilai empat ratus (dirham).*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3296), Ahmad (8451). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3384).

---

175 Senilai lima dirham.

176 Satu uqiyah senilai 40 dirham.

٢٧٣٤ - وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: كَمْ كَانَ صَدَاقُ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَتْ: كَانَ صَدَاقُهُ لِأَزْوَاجِهِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنَشٌّ، قَالَتْ: أَتَدْرِي مَا النَّشُّ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَتْ: نِصْفُ أُوقِيَّةٍ فَتِلْكَ خَمْسُمِائَةِ دِرْهَمٍ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ وَالتِّرْمِذِيَّ.

2734. *Dari Abu Salamah, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah: Berapakah mahar yang diberikan Rasulullah ﷺ? Aisyah menjawab: Mahar yang beliau berikan kepada para istri beliau adalah dua belas uqiyah dan satu nasy. Aisyah bertanya: Tahukah engkau apa itu nasy? Aku menjawab: Tidak. Aisyah berkata: Setengah uqiyah, maka semuanya adalah senilai lima ratus dirham.* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2555), Abu Daud (1800), Nasa'i (3295), Ibnu Majah (1876), Ahmad (23485).

٢٧٣٥ - وَعَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ: لَا تُغْلُوا صُدُقَ النِّسَاءِ فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً فِي الدُّنْيَا أَوْ تَقْوَى فِي الْآخِرَةِ كَانَ أَوْلَاكُمْ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ، مَا أَصْدَقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ وَلَا أُصْدِقَتِ امْرَأَةٌ مِنْ بَنَاتِهِ أَكْثَرَ مِنْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2735. *Dari Abul 'Ajfa', ia berkata: Aku mendengar Umar berkata: Janganlah kalian berlebih-lebihan dalam memberikan mahar kepada kaum wanita, karena seandainya itu (ukuran) kehormatan di dunia dan ketakwaan di akhirat tentu orang yang pertama kali melakukannya adalah Nabi ﷺ. Sungguh Rasulullah ﷺ tidak memberikan mahar kepada para istri beliau dan juga putri-putri beliau diberikan mahar lebih dari dua belas uqiyah.* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1033), Nasa'i (3297), Abu Daud (1801), Ibnu Majah (1877), Ahmad (272, 273). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3349).

٢٧٣٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: «هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا فَإِنَّ فِي عُيُونِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا؟» قَالَ: قَدْ نَظَرْتُ إِلَيْهَا، قَالَ: «عَلَى كَمْ تَزَوَّجْتَهَا؟» قَالَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: «عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ؟ كَأَنَّمَا

تَنْحِتُونَ الْفِضَّةَ مِنْ عُرْضِ هَذَا الْجَبَلِ، مَا عِنْدَنَا مَا نُعْطِيكَ، وَلَكِنْ عَسَى أَنْ نَبْعَثَكَ فِي بَعْثٍ تُصِيبُ مِنْهُ» قَالَ: فَبَعَثَ بَعْثًا إِلَى بَنِي عَبْسٍ، بَعَثَ ذَلِكَ الرَّجُلَ فِيهِمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

2736. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ lalu ia berkata: Sesungguhnya aku menikahi seorang wanita Anshar. Kemudian Nabi ﷺ bertanya kepadanya, "Sudahkah engkau melihatnya, karena sesungguhnya ada sesuatu pada mata orang-orang Anshar." Ia menjawab: Aku telah melihatnya. Beliau bertanya lagi, "Dengan mahar berapakah engkau menikahinya?" Ia menjawab: Empat uqiyah. Beliau bersabda kepadanya, "Dengan mahar empat uqiyah? Seakan-akan kalian memahat perak dari gunung ini. Kami tidak memiliki sesuatu yang bisa kami berikan kepadamu, akan tetapi semoga kami bisa mengutusmu dalam sebuah ekspedisi perang sehingga engkau bisa mendapatkan (ghanimah) darinya." Abu Hurairah menuturkan: Kemudian beliau mengirim sebuah ekspedisi perang menuju Bani 'Abs, dan beliau mengikutsertakan lelaki tersebut di dalamnya.* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2553).

٢٧٣٧ - وَعَنْ عُرْوَةَ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ، زَوَّجَهَا النَّجَاشِيُّ وَأَمْهَرَهَا أَرْبَعَةَ آلَافٍ وَجَهَّزَهَا مِنْ عِنْدِهِ وَبَعَثَ بِهَا مَعَ شُرَحْبِيلَ بْنِ حَسَنَةَ وَلَمْ يَبْعَثْ إِلَيْهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِشَيْءٍ وَكَانَ مَهْرُ نِسَائِهِ أَرْبَعَمِائَةِ دِرْهَمٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

2737. *Dari Urwah, dari Ummu Habibah, bahwa Rasulullah ﷺ menikahinya saat ia berada di Negeri Habasyah. Raja Najasyi yang menikahkannya dan memberinya mahar sebesar empat ribu (dirham), serta memberinya perlengkapan dari dirinya sendiri. Ia mengirimkannya bersama Syurahbil bin Hasanah sementara Rasulullah ﷺ tidak mengirimkan sesuatu pun kepadanya. Sedangkan mahar yang biasa beliau berikan kepada istri-istri beliau adalah sebesar empat ratus dirham.* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3298), Abu Daud (1786), Ahmad (26140). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1835).

Bab Mengajarkan Al-Qur'an Sebagai Mahar

٢٧٣٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي قَدْ وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ، فَقَامَتْ قِيَامًا طَوِيلًا، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ زَوِّجْنِيهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ تُصْدِقُهَا إِيَّاهُ؟» فَقَالَ: مَا عِنْدِي إِلَّا إِزَارِي هَذَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنْ أَعْطَيْتَهَا إِزَارَكَ جَلَسْتَ لَا إِزَارَ لَكَ فَالْتَمِسْ شَيْئًا» فَقَالَ: مَا أَجِدُ شَيْئًا، فَقَالَ: «الْتَمِسْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ» فَالْتَمَسَ فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: «هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟» قَالَ: نَعَمْ سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا، لِسُوَرٍ يُسَمِّيهَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: «قَدْ زَوَّجْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**. وَفِي رِوَايَةٍ مُتَّفَقٍ عَلَيْهَا: «قَدْ مَلَّكْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ» وَفِي رِوَايَةٍ مُتَّفَقٍ عَلَيْهَا: فَصَعَّدَ فِيهَا النَّظَرَ وَصَوَّبَهُ.

2738. *Dari Sahl bin Sa'ad, bahwa Nabi ﷺ didatangi oleh seorang wanita seraya ia berkata: Wahai Rasulullah, sungguh aku telah menghibahkan diriku kepadamu. Kemudian wanita tersebut berdiri lama (menunggu jawaban beliau). Lalu ada seorang laki-laki berkata: Wahai Rasulullah, nikahkanlah diriku dengannya jika engkau tidak berhajat kepadanya. Rasulullah ﷺ bertanya, "Apakah engkau memiliki sesuatu yang bisa engkau berikan kepadanya sebagai mahar?" Ia menjawab: Aku tidak memiliki sesuatu kecuali kain sarungku ini. Nabi ﷺ bersabda, "Jika engkau berikan kain sarungmu kepadanya maka engkau tidak lagi memiliki kain sarung. Carilah sesuatu." Ia menjawab: Aku tidak mendapatkan sesuatu pun. Beliau bersabda, "Carilah sesuatu meskipun cincin yang terbuat dari besi." Maka ia pun mencarinya namun tidak mendapatkan sesuatu pun. Kemudian Nabi ﷺ bersabda kepadanya, "Apakah engkau memiliki hafalan sesuatu dari Al-Qur'an?" Ia menjawab: Ya, surat ini dan ini. Maka ia pun menyebutkan beberapa nama surat. Nabi ﷺ bersabda kepadanya, "Aku telah menikahkanmu dengannya dengan mahar apa yang engkau hafal dari Al-Qur'an."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Muttafaq 'alaih lainnya: "Aku telah menjadikannya sebagai milikmu dengan apa yang engkau hafal dari Al-Qur'an." Dalam riwayat Muttafaq 'alaih lainnya: Lalu beliau mengangkat pandangan beliau kepada wanita tersebut dan menurunkannya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2144, 4641, 4697), Muslim (2554), Tirmidzi (1032), Nasa'i (3228, 3306), Abu Daud (1806), Ibnu Majah (1879), Ahmad (21733, 21783).

٢٧٣٩ - وَعَنْ أَبِي النُّعْمَانِ الْأَزْدِيِّ قَالَ: زَوَّجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ امْرَأَةً عَلَى سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ قَالَ: «لَا يَكُونُ لِأَحَدٍ بَعْدَكَ مَهْرًا» رَوَاهُ سَعِيدٌ فِي سُنَنِهِ وَهُوَ مُرْسَلٌ.

2739. *Dari Abu An-Nu'man Al-Azdi, ia berkata: Rasulullah ﷺ menikahkannya dengan seorang wanita dengan mahar (pengajaran) suatu surat dalam Al-Qur'an, lalu beliau bersabda, "Tidak ada seorang pun setelahmu yang menjadikannya sebagai mahar."* **(HR. Sa'id bin Manshur dalam *sunan*nya dan riwayat ini mursal)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, Disebutkan Ibnu Hazm dalam *Al-Muhalla* (IX/499). Didha'ifkan oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Al-'Ishabah* (VII/414).

Bab Menikah Tanpa Menentukan Mahar

٢٧٤٠ - عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: أُتِيَ عَبْدُ اللهِ فِي امْرَأَةٍ تَزَوَّجَهَا رَجُلٌ، ثُمَّ مَاتَ عَنْهَا وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا وَلَمْ يَكُنْ دَخَلَ بِهَا، قَالَ: فَاخْتَلَفُوا إِلَيْهِ فَقَالَ: أَرَى لَهَا مِثْلَ مَهْرِ نِسَائِهَا وَلَهَا الْمِيرَاثُ وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، فَشَهِدَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ الْأَشْجَعِيُّ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى فِي بِرْوَعَ ابْنَةِ وَاشِقٍ بِمِثْلِ مَا قَضَى. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2740. *Dari Alqamah, ia berkata: Abdullah pernah dihadapkan pada perkara mengenai seorang wanita yang dinikahi oleh seorang laki-laki, lalu laki-laki tersebut meninggal sementara ia belum menentukan mahar untuknya dan ia belum menggaulinya. Alqamah menuturkan: Maka orang-orang mengadukan perselisihan mereka kepada Abdullah, lalu Abdullah berkata: Aku berpendapat bahwa wanita tersebut berhak mendapatkan mahar yang sesuai dengan mahar keumuman wanita dan ia berhak mendapatkan warisan serta ia harus beridah, lalu Ma'qil bin Sinan Al-Asyja'i bersaksi bahwa Nabi ﷺ pernah memutuskan perkara Birwa' binti Wasyiq seperti yang diputuskan oleh Abdullah.* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1064), Nasa'i (3302-3305), Abu Daud (1807), Ibnu Majah (1881), Ahmad (3891, 4053). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1939).

Bab Memberikan Sebagian Mahar kepada Istri sebelum Menggaulinya dan Rukhshah untuk Menangguhkannya

٢٧٤١ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجَ عَلِيٌّ فَاطِمَةَ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَعْطِهَا شَيْئًا»، قَالَ: مَا عِنْدِي شَيْءٌ، قَالَ: «أَيْنَ دِرْعُكَ الْحُطَمِيَّةُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ. وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ عَلِيًّا لَمَّا تَزَوَّجَ فَاطِمَةَ أَرَادَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا فَمَنَعَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى يُعْطِيَهَا شَيْئًا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ لَيْسَ لِي شَيْءٌ؟ فَقَالَ لَهُ: «أَعْطِهَا دِرْعَكَ الْحُطَمِيَّةَ»، فَأَعْطَاهَا دِرْعَهُ، ثُمَّ دَخَلَ بِهَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى جَوَازِ الِامْتِنَاعِ مِنْ تَسْلِيمِ الْمَرْأَةِ مَا لَمْ تَقْبِضْ مَهْرَهَا.

2741. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika Ali menikahi Fatimah, Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Berikanlah sesuatu kepada Fatimah." Ali menjawab: Aku tidak memiliki sesuatu. Beliau bersabda, "Di manakah baju besimu Al-Huthamiyah?"* **(HR. Abu Daud dan Nasa'i)** *Dalam riwayat lain: Bahwa Ali ketika menikahi Fatimah dan ia hendak masuk ke tempat Fatimah, maka Rasulullah ﷺ menahannya sehingga ia memberinya sesuatu. Ali menjawab: Wahai Rasulullah, aku tidak memiliki sesuatu. Beliau bersabda, "Berikanlah baju besimu Al-Huthamiyah kepadanya." Maka Ali pun memberikan baju besinya kepada Fatimah, lalu ia masuk ke tempatnya.* **(HR. Abu Daud)** *Ini menjadi dalil bolehnya menahan untuk tidak menyerahkan mempelai putri selama ia belum menerima maharnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3322, 3323), Abu Daud (1815). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2125).

٢٧٤٢ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ أُدْخِلَ امْرَأَةً عَلَى زَوْجِهَا قَبْلَ أَنْ يُعْطِيَهَا شَيْئًا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2742. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ menyuruhku agar aku memasukkan mempelai putri ke tempat suaminya (meskipun) ia belum memberinya sesuatu.* **(HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (1817), Ibnu Majah (1982). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (1817).

Bab Hukum Hadiah Suami untuk Istri dan Keluarganya

٢٧٤٣ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «أَيُّمَا امْرَأَةٍ نُكِحَتْ عَلَى صَدَاقٍ أَوْ حِبَاءٍ أَوْ عِدَةٍ قَبْلَ عِصْمَةِ النِّكَاحِ فَهُوَ لَهَا، وَمَا كَانَ بَعْدَ عِصْمَةِ النِّكَاحِ فَهُوَ لِمَنْ أُعْطِيَهُ، وَأَحَقُّ مَا يُكْرَمُ عَلَيْهِ الرَّجُلُ ابْنَتُهُ وَأُخْتُهُ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

2743. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Wanita manapun yang dinikahi dengan pemberian mahar, hadiah, dan sesuatu yang dijanjikan sebelum adanya ikatan pernikahan maka semua itu menjadi milik wanita tersebut. Sedang apa-apa yang diberikan setelah adanya ikatan pernikahan maka itu menjadi milik orang yang diberi. Dan yang paling berhak mendapatkan pemberian untuk memuliakan seseorang adalah anak perempuan dan saudari perempuannya."* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (3301), Abu Daud (1818), Ibnu Majah (1945), Ahmad (6422). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (2229), *Adh-Dha'ifah* (1007).

❋❋❋

Kitab Walimah, Tinggal dengan Istri, dan Etika Memperlakukan Istri

Bab Anjuran Mengadakan Walimah dengan Menyembelih Seekor Kambing, Boleh Lebih atau Kurang Darinya

٢٧٤٤ - قَالَ ﷺ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ: «أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ».

2744. *Rasulullah ﷺ bersabda kepada Abdurahman bin Auf, "Selenggarakanlah walimah meskipun dengan menyembelih seekor kambing."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1907, 1908, 3496), Muslim (2556-2560), Tirmidzi (1014, 1856), Nasa'i (3319, 3321), Abu Daud (1804), Ibnu Majah (1897), Ahmad (12224, 12508).

٢٧٤٥ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: مَا أَوْلَمَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى شَيْءٍ مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ، أَوْلَمَ بِشَاةٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2745. *Dari Anas, ia berkata: Tidaklah Nabi ﷺ menyelenggarakan walimah saat beliau menikahi istri-istri beliau seperti halnya yang beliau kerjakan saat menikahi Zainab. Saat itu beliau menyelenggarakan walimah dengan menyembelih seekor kambing.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4419, 4420), Muslim (125, 2565), Tirmidzi (3141-3143), Abu Daud (3252), Ibnu Majah (1898).

٢٧٤٦ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَوْلَمَ عَلَى صَفِيَّةَ بِتَمْرٍ وَسَوِيقٍ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2746. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ menyelenggarakan walimah saat beliau menikahi Shafiyah dengan kurma dan tepung.* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1015), Abu Daud (3253), Ibu Majah (1899), Ahmad (11635). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1550).

٢٧٤٧ - وَعَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: أَوْلَمَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى بَعْضِ نِسَائِهِ بِمُدَّيْنِ مِنْ شَعِيرٍ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ هَكَذَا مُرْسَلًا.

2747. *Dari Shafiyah binti Syaibah, bahwa ia berkata: Nabi ﷺ menyelenggarakan walimah saat beliau menikahi salah seorang istrinya dengan dua mud gandum.* **(Diriwayatkan Bukhari secara mursal)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Bukhari secara mursal (4774), dan diriwayatkan Ahmad secara muttashil (23677).

٢٧٤٨ - وَعَنْ أَنَسٍ فِي قِصَّةِ صَفِيَّةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَعَلَ وَلِيمَتَهَا التَّمْرَ وَالْأَقِطَ وَالسَّمْنَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ. وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَقَامَ بَيْنَ خَيْبَرَ وَالْمَدِينَةِ ثَلَاثَ لَيَالٍ يَبْنِي بِصَفِيَّةَ، فَدَعَوْتُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى وَلِيمَتِهِ مَا كَانَ فِيهَا مِنْ خُبْزٍ وَلَا لَحْمٍ، وَمَا كَانَ فِيهَا إِلَّا أَنْ أَمَرَ بِالْأَنْطَاعِ فَبُسِطَتْ فَأُلْقِيَ عَلَيْهَا التَّمْرُ وَالْأَقِطُ وَالسَّمْنُ. فَقَالَ الْمُسْلِمُونَ: إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُهُ؟ فَقَالُوا: إِنْ حَجَبَهَا فَهِيَ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، وَإِنْ لَمْ يَحْجُبْهَا فَهِيَ مِمَّا مَلَكَتْ يَمِينُهُ فَلَمَّا ارْتَحَلَ وَطَّأَ لَهَا خَلْفَهُ وَمَدَّ الْحِجَابَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2748. *Dari Anas, tentang kisah Shafiyah, bahwa Nabi ﷺ menyelenggarakan walimah saat beliau menikahi Shafiyah dengan kurma, keju, dan minyak samin.* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Dalam riwayat lain: Bahwa Nabi ﷺ menetap di antara Khaibar dan Madinah selama tiga malam dan beliau tinggal bersama Shafiyah. Kemudian aku mengundang kaum muslimin untuk menghadiri walimah beliau. Sungguh di dalamnya tidak ada roti ataupun daging. Di dalam walimah tersebut, beliau hanya menyuruh untuk diambilkan tikar lalu dihamparkan, lalu ditaruh di atasnya kurma, keju, dan minyak samin. Kaum muslimin berkata: Apakah ia sebagai salah seorang ibu kaum mukminin (istri beliau) atau hanya sebagai budak beliau? Mereka menjawab: Jika*

beliau memakaikan hijab padanya maka ia adalah ummul mukminin, namun jika beliau tidak memakaikan hijab padanya maka ia hanya sebagai budak beliau. Dan tatkala berangkat, maka beliau menaikkan Shafiyah di atas kendaraan di belakang beliau dan beliau memakaikan hijab padanya. **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3891, 4695), Muslim (2564), Ahmad (13086, 13286).

Bab Menghadiri Undangan Walimah

٢٧٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ تُدْعَى لَهَا الْأَغْنِيَاءُ وَتُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ، وَمَنْ لَمْ يُجِبِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا وَيُدْعَى إِلَيْهَا مَنْ يَأْبَاهَا، وَمَنْ لَمْ يُجِبِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ» **رَوَاهُ مُسْلِمٌ.**

2749. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Seburuk-buruk makanan adalah hidangan walimah yang hanya diundang padanya orang-orang kaya, sedang orang-orang miskin ditinggalkan. Barang siapa yang tidak menghadiri undangan maka ia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain: Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Seburuk-buruk makanan adalah hidangan walimah yang tidak diundang di dalamnya orang-orang yang berharap mendatanginya, dan diundang di dalamnya orang-orang yang enggan mendatanginya. Dan barang siapa yang tidak menghadiri undangan maka ia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya."* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4779), Muslim (2585, 2586), Abu Daud (3251), Ibnu Majah (1903), Ahmad (6978, 7305).

٢٧٥٠ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «أَجِيبُوا هَذِهِ الدَّعْوَةَ إِذَا دُعِيتُمْ لَهَا»، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَأْتِي الدَّعْوَةَ فِي الْعُرْسِ وَغَيْرِ الْعُرْسِ، وَيَأْتِيهَا وَهُوَ صَائِمٌ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي رِوَايَةٍ: «إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلْيَأْتِهَا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَزَادَ: «فَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ، وَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيَدَعْ» وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ دُعِيَ فَلَمْ يُجِبْ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ، وَمَنْ دَخَلَ عَلَى غَيْرِ دَعْوَةٍ دَخَلَ سَارِقًا وَخَرَجَ مُغِيرًا» **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.** وَفِي

لَفْظٍ: «إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُجِبْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ، وَفِي لَفْظٍ: «إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى وَلِيمَةِ عُرْسٍ فَلْيُجِبْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ، وَفِي لَفْظٍ: «مَنْ دُعِيَ إِلَى عُرْسٍ أَوْ نَحْوِهِ فَلْيُجِبْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.

2750. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Hadirilah undangan-undangan tersebut jika kalian diundang." Ibnu Umar selalu menghadiri undangan baik undangan walimah pernikahan atau pun lainnya. Dan ia menghadiri undangan meskipun sedang berpuasa.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain: "Jika salah seorang dari kalian diundang untuk menghadiri walimah maka hendaklah ia mendatanginya."* **(Muttafaq 'alaih)** *Abu Daud juga meriwayatkannya dengan tambahan lafazh: "Jika ia tidak sedang berpuasa maka hendaklah ia memakannya, dan jika ia sedang berpuasa maka ia tidak memakannya." Dalam riwayat lain: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang diundang namun ia tidak menghadirinya maka ia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa menghadirinya padahal ia tidak diundang maka ia menghadirinya sebagai seorang pencuri dan keluar sebagai seorang pengambil milik orang lain."* **(HR. Abu Daud)** *Dalam lafazh lain: "Jika salah seorang dari kalian diundang saudaranya (sesama muslim) maka hendaklah ia menghadirinya."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)** *Dalam lafazh lain: "Jika salah seorang dari kalian diundang untuk menghadiri walimah pernikahan maka hendaklah ia menghadirinya."* **(HR. Muslim dan Abu Daud)** *Dalam lafazh lain: "Barang siapa diundang untuk menghadiri pesta pernikahan atau lainnya maka hendaklah ia menghadirinya."* **(HR. Muslim dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4781), Muslim (2581). Riwayat kedua diriwayatkan Bukhari (4775), Muslim (2574). Riwayat ketiga diriwayatkan Abu Daud (3247). Riwayat keempat diriwayatkan Abu Daud (3250). Riwayat kelima diriwayatkan Muslim (2578), Abu Daud (3248). Riwayat terakhir diriwayatkan Muslim (2576), Ibnu Majah (1904), Ahmad (4500).

٢٧٥١ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ شَاءَ طَعِمَ وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَقَالَ فِيهِ: «وَهُوَ صَائِمٌ».

2751. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian diundang makan maka hendaklah ia mendatanginya. Jika ia suka hendaklah ia memakannya, dan jika tidak suka maka jangan memakannya."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)** *Ibnu Majah juga meriwayatkannya dengan lafazh: "Dan ia sedang berpuasa."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2583), Abu Daud (3249), Ibnu Majah (1741), Ahmad (14684).

٢٧٥٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ، وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ. وَفِي لَفْظٍ: «إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الطَّعَامِ وَهُوَ صَائِمٌ فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ وَالنَّسَائِيَّ.

2752. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian diundang maka hendaklah ia menghadirinya. Jika ia sedang berpuasa hendaklah ia mendoakan, dan jika ia tidak berpuasa hendaklah ia memakannya."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)** *Dalam lafazh lain: "Jika salah seorang dari kalian diundang makan padahal ia sedang berpuasa hendaklah ia mengatakan: Sesungguhnya aku sedang berpuasa."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1940, 2584), Tirmidzi (711, 712), Abu Daud (2104, 2105), Ibnu Majah (1740), Ahmad (7200, 7422).

٢٧٥٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: «إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الطَّعَامِ، فَجَاءَ مَعَ الرَّسُولِ فَذَلِكَ لَهُ إِذْنٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2753. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian diundang makan, lalu ia datang bersama utusan orang yang mengundang maka itu adalah merupakan izin baginya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (4516), Ahmad (10474). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (543), *Al-Irwa'* (1955).

Bab Jika Ada Dua Undangan

٢٧٥٤ - عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِذَا اجْتَمَعَ الدَّاعِيَانِ فَأَجِبْ أَقْرَبَهُمَا بَابًا، فَإِنَّ أَقْرَبَهُمَا بَابًا أَقْرَبُهُمَا جِوَارًا، فَإِذَا سَبَقَ أَحَدُهُمَا فَأَجِبِ الَّذِي سَبَقَ». رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2754. *Dari Humaid bin Abdurahman Al-Himyari, dari seorang sahabat Nabi ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika ada dua orang bersamaan dalam mengundangmu*

maka hadirilah undangan orang yang lebih dekat pintu rumahnya, karena yang lebih dekat pintu rumahnya adalah tetangga yang lebih dekat. Jika salah satu dari keduanya lebih dulu mengundang maka datangilah undangan yang lebih dulu tersebut." **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3264), Ahmad (22369). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1951).

٢٧٥٥ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا سَأَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنَّ لِي جَارَيْنِ فَإِلَى أَيِّهِمَا أُهْدِي؟ فَقَالَ: «إِلَى أَقْرَبِهِمَا مِنْكِ بَابًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2755. *Dari Aisyah, bahwa ia bertanya kepada Nabi ﷺ, ia berkata: Sesungguhnya aku memiliki dua tetangga, manakah yang aku beri hadiah? Beliau menjawab, "Yang lebih dekat pintu rumahnya denganmu."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2099, 2405), Ahmad (24253).

Bab Menghadiri Undangan Orang yang Mengatakan Kepada Kawannya: Undanglah Semua Orang yang Engkau Jumpai, dan Hukum Menghadiri Undangan pada Hari Kedua atau Ketiga

٢٧٥٦ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ ﷺ فَدَخَلَ بِأَهْلِهِ، فَصَنَعَتْ أُمِّي أُمُّ سُلَيْمٍ حَيْسًا فَجَعَلَتْهُ فِي تَوْرٍ، فَقَالَتْ: يَا أَنَسُ، اِذْهَبْ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَهَبْتُ بِهِ، فَقَالَ: «ضَعْهُ»، ثُمَّ قَالَ: «اِذْهَبْ فَادْعُ لِي فُلَانًا وَفُلَانًا وَمَنْ لَقِيتَ»، فَدَعَوْتُ مَنْ سَمَّى وَمَنْ لَقِيتُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَلَفْظُهُ لِمُسْلِمٍ.

2756. *Dari Anas, ia berkata: Nabi ﷺ menikah, lalu beliau masuk ke tempat istri beliau. Kemudian ibuku (Ummu Sulaim) membuat hais*[177]*, lalu ia meletakkannya dalam sebuah bejana, lalu ia berkata: Wahai Anas, bawalah makanan ini kepada Rasulullah ﷺ. Maka aku pun membawanya kepada beliau. Kemudian beliau*

177 Hais adalah makanan yang terbuat dari keju, kurma, dan minyak samin. Dan terkadang keju diganti dengan tepung.

bersabda, "Letakkanlah." Selanjutnya beliau bersabda, "Pergilah dan undanglah untukku si fulan dan si fulan, serta setiap orang yang engkau jumpai." Maka aku pun mengundang orang yang disebutkan namanya oleh beliau dan setiap orang yang aku jumpai. **(Muttafaq 'alaih)** *Lafazhnya menurut riwayat Muslim.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4419, 4773), Muslim (2565, 2567-2573), Tirmidzi (3141-3143), Nasa'i (3200, 3334), Abu Daud (3252), Ibnu Majah (1898).

٢٧٥٧ - وَعَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ الثَّقَفِيِّ عَنْ رَجُلٍ مِنْ ثَقِيفٍ يُقَالُ لَهُ مَعْرُوفًا، وَأَثْنَى عَلَيْهِ. قَالَ قَتَادَةُ: إِنْ لَمْ يَكُنْ اِسْمُهُ زُهَيْرَ بْنَ عُثْمَانَ فَلَا أَدْرِي مَا اسْمُهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الْوَلِيمَةُ أَوَّلَ يَوْمٍ حَقٌّ، وَالْيَوْمُ الثَّانِي مَعْرُوفٌ، وَالْيَوْمُ الثَّالِثُ سُمْعَةٌ وَرِيَاءٌ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ**، وَرَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَابْنُ مَاجَهْ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

2757. *Dari Qatadah, dari Hasan, dari Abdullah bin Utsman Ats-Tsaqafi, dari seorang laki-laki dari Tsaqif yang bisa dipanggil dengan Ma'ruf dan Abdullah pun memujinya. Qatadah berkata: Jika nama laki-laki tersebut bukan Zuhair bin Utsman maka aku tidak mengetahui namanya. Ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Walimah pada hari pertama adalah benar, pada hari kedua adalah baik, sedang pada hari ketiga adalah sum'ah*[178] *dan riya'."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Tirmidzi juga meriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud, sedangkan Ibnu Majah meriwayatkannya dari Abu Hurairah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1016), Abu Daud (3254), Ibnu Majah (1905), Ahmad (19437). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (3167), *Al-Irwa'* (1950).

Bab Orang yang Mendapat Undangan Lalu Melihat Kemungkaran di Dalamnya

٢٧٥٨ - قَدْ سَبَقَ قَوْلُهُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ».

2758. *Telah disebutkan sabda beliau, "Barang siapa dari kalian yang melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak bisa maka dengan lisannya. Jika tidak bisa maka dengan hatinya."*

178 Sum'ah adalah agar didengar orang, sedang riya' (pamer) adalah agar dilihat orang.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (903), Muslim (70), Tirmidzi (2098), Nasa'i (4922), Abu Daud (963, 3777), Ibnu Majah (1265, 4003), Ahmad (10723) dari Abu Sa'id Al-Khudri.

٢٧٥٩ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: صَنَعْتُ طَعَامًا فَدَعَوْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَجَاءَ فَرَأَى فِي الْبَيْتِ تَصَاوِيرَ فَرَجَعَ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2759. *Dari Ali, ia berkata: Aku membuat sebuah makanan, lalu aku mengundang Rasulullah ﷺ, maka beliau pun datang. Namun beliau melihat ada beberapa gambar di dalam rumahku sehingga beliau pulang.* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (3350). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2708).

٢٧٦٠ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ مَطْعَمَيْنِ: عَنِ الْجُلُوسِ عَلَى مَائِدَةٍ يُشْرَبُ عَلَيْهَا الْخَمْرُ، وَأَنْ يَأْكُلَ وَهُوَ مُنْبَطِحٌ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2760. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang dua tempat makan, yaitu duduk di tempat jamuan minum khamar dan makan sambil tengkurap.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3282). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Mukhtasharul Irwa'* (1982).

٢٧٦١ - وَعَنْ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَقْعُدْ عَلَى مَائِدَةٍ يُدَارُ عَلَيْهَا الْخَمْرُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَدْخُلِ الْحَمَّامَ إِلَّا بِإِزَارٍ، وَمَنْ كَانَتْ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا تَدْخُلِ الْحَمَّامَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَرَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ بِمَعْنَاهُ مِنْ رِوَايَةِ جَابِرٍ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. قَالَ أَحْمَدُ: وَقَدْ خَرَجَ أَبُو أَيُّوبَ حِينَ دَعَاهُ ابْنُ عُمَرَ فَرَأَى الْبَيْتَ قَدْ سُتِرَ وَدَعَا حُذَيْفَةَ فَخَرَجَ، وَإِنَّمَا رَأَى شَيْئًا مِنْ زِيِّ الْأَعَاجِمِ. قَالَ الْبُخَارِيُّ: وَرَأَى ابْنُ مَسْعُودٍ صُورَةً فِي الْبَيْتِ فَرَجَعَ.

2761. *Dari Umar, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia tidak duduk di tempat jamuan*

minum khamar. Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah lelaki tidak masuk pemandian umum kecuali dengan memakai kain sarung. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah wanita tidak memasuki tempat pemandian umum." **(HR. Ahmad)** *Tirmidzi juga meriwayatkan hadits semakna dari Jabir dan ia mengatakan: Hadits hasan gharib. Ahmad berkata: Abu Ayyub pernah keluar saat diundang oleh Ibnu Umar karena ia melihat rumah telah tertutup tirai, dan Ibnu Umar juga mengundang Hudzaifah dan ia pun keluar karena melihat adanya busana asing yang dipakai. Bukhari berkata: Ibnu Mas'ud melihat suatu gambar di dalam rumah, lalu ia pun pulang.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (120).

Bab Argumen Orang yang Memakruhkan Penaburan (Makanan Dalam Pernikahan) dan Berebut Mendapatkannya

٢٧٦٢ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَنْهَى عَنِ النُّهْبَةِ وَالْخُلْسَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2762. *Dari Zaid bin Khalid, bahwa ia mendengar Nabi ﷺ melarang mengambil sesuatu dengan merampas atau dengan sembunyi-sembunyi (tanpa seizin pemiliknya).* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (16437, 20696).

٢٧٦٣ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُثْلَةِ وَالنُّهْبَى. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2763. *Dari Abdullah bin Yazid Al-Anshari, bahwa Rasulullah ﷺ melarang melakukan pencincangan dan perampasan.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2294), Ahmad (17991).

٢٧٦٤ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنِ انْتَهَبَ فَلَيْسَ مِنَّا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ، وَقَدْ سَبَقَ مِنْ حَدِيثِ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ مِثْلُهُ

2764. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa merampas maka ia bukan golongan kami."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)** *Dan telah disebutkan hadits semisal dari hadits Imran bin Hushain.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1527), Ahmad (11972, 12559). Sedang hadits Imran diriwayatkan Ahmad (19099). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6105, 7168).

Bab Menghadiri Undangan Khitan

٢٧٦٥ - عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: دُعِيَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ إِلَى خِتَانٍ فَأَبَى أَنْ يُجِيبَ، فَقِيلَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّا كُنَّا لَا نَأْتِي الْخِتَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَلَا نُدْعَى لَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2765. *Dari Hasan, ia berkata: Utsman bin Abul 'Ash pernah diundang acara khitanan, namun ia menolak untuk menghadirinya. Lalu ia ditanya tentang hal itu, ia menjawab: Dahulu pada masa Rasulullah ﷺ kami tidak pernah menghadiri acara khitanan dan tidak diundang untuk menghadirinya.* **(HR. Ahmad)**[179]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (17232).

Bab Rebana dan Acara Hiburan Dalam Pesta Pernikahan

٢٧٦٦ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «فَصْلُ مَا بَيْنَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ الدُّفُّ وَالصَّوْتُ فِي النِّكَاحِ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ.

2766. *Dari Muhammad bin Hathib, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Pemisah antara yang halal dan haram adalah rebana dan suara*[180] *dalam pesta pernikahan."* **(HR. Lima Imam kecuali Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1008), Nasa'i (3316, 3317), Ibnu Majah (1886), Ahmad (17562). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4206), *Al-Irwa'* (1994).

---

179 Jumhur sahabat dan tabiin berpendapat wajib untuk menghadiri semua undangan berdasar keumuman hadits tentang undangan sebagaimana yang telah disebutkan.

180 Yakni mengeraskan suara pujian yang baik, bukan dengan nyanyian-nyanyian buruk dan ungkapan-ungkapan yang menyebut-nyebut tentang kemolekan, atau perbuatan keji lainnya, karena hal itu diharamkan dalam pesta pernikahan dan di waktu yang lain. (lihat *Nailul Authar* juz VI/217).

٢٧٦٧ - وَعَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَعْلِنُوا هَذَا النِّكَاحَ وَاضْرِبُوا عَلَيْهِ بِالْغِرْبَالِ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2767. *Dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Umumkanlah pernikahan ini dan pukullah rebana."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (1885). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1993).

٢٧٦٨ - وَعَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا زَفَّتِ امْرَأَةً إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «يَا عَائِشَةُ مَا كَانَ مَعَكُمْ مِنْ لَهْوٍ فَإِنَّ الْأَنْصَارَ يُعْجِبُهُمُ اللَّهْوُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2768. *Dari Aisyah, bahwa ia mengantar mempelai putri kepada mempelai putra dari kaum Anshar, maka Nabi ﷺ bersabda, "Wahai Aisyah, tidakkah kalian menyertakan acara hiburan (permainan)? Karena kaum Anshar menyukai permainan."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4765).

٢٧٦٩ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ عَنْ جَدِّهِ أَبِي حَسَنٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَكْرَهُ نِكَاحَ السِّرِّ حَتَّى يُضْرَبَ بِدُفٍّ وَيُقَالَ: أَتَيْنَاكُمْ أَتَيْنَاكُمْ، فَحَيُّونَا نُحَيِّيكُمْ. رَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ فِي الْمُسْنَدِ.

2769. *Dari Amru bin Yahya Al-Mazini, dari kakeknya (Abu Hasan), bahwa Nabi ﷺ tidak menyukai pernikahan yang sembunyi-sembunyi sehingga dibunyikan rebana dan dilantunkan: Atainâkum atainâkum, fahayyûnâ nuhayyîkum (Kami telah datang, kami telah datang. Oleh karena itu berikanlah ucapan selamat kepada kami maka kami akan menjawabnya).* **(HR. Abdullah bin Ahmad dalam *Al-Musnad*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abdullah bin Ahmad dalam *Zawaidul Musnad* (16113). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1996), *Dha'iful Jami'* (4617).

٢٧٧٠ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَنْكَحَتْ عَائِشَةُ ذَاتَ قَرَابَةٍ لَهَا مِنَ الْأَنْصَارِ، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «أَهْدَيْتُمُ الْفَتَاةَ؟» قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: «أَرْسَلْتُمْ مَعَهَا مَنْ يُغَنِّي؟» قَالَتْ: لَا، فَقَالَ

رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ الْأَنْصَارَ قَوْمٌ فِيهَا غَزَلٌ، فَلَوْ بَعَثْتُمْ مَعَهَا مَنْ يَقُولُ: أَتَيْنَاكُمْ أَتَيْنَاكُمْ فَحَيَّانَا وَحَيَّاكُمْ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2770. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aisyah mengurus pernikahan salah seorang wanita kerabatnya dengan seseorang dari kaum Anshar, lalu Rasulullah ﷺ datang seraya bertanya, "Apakah kalian telah mengantarkan mempelai putri?" Orang-orang menjawab: Ya. Beliau bertanya lagi, "Apakah kalian menyertakan seorang yang melantunkan sajak bersamanya?" Aisyah menjawab: Tidak. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya orang-orang Anshar adalah kaum yang suka dengan kata-kata sanjungan. (Alangkah baik) jika kalian menyertakan bersamanya seorang yang melantunkan: Atainâkum atainâkum, fahayyânâ wa hayyâkum (Kami telah datang kepada kalian, kami telah datang kepada kalian. Maka salam hormat bagi kami dan bagi kalian)."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (1890). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (1420), *Adh-Dha'ifah* (2981).

٢٧٧١ - وَعَنْ خَالِدِ بْنِ ذَكْوَانَ عَنْ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ غَدَاةَ بُنِيَ عَلَيَّ، فَجَلَسَ عَلَى فِرَاشِي كَمَجْلِسِكَ مِنِّي وَجُوَيْرَاتٌ يَضْرِبْنَ بِالدُّفِّ يَنْدُبْنَ مَنْ قُتِلَ مِنْ آبَائِي يَوْمَ بَدْرٍ، حَتَّى قَالَتْ إِحْدَاهُنَّ: وَفِينَا نَبِيٌّ يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا تَقُولِي هَكَذَا وَقُولِي كَمَا كُنْتِ تَقُولِينَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا مُسْلِمًا وَالنَّسَائِيُّ.

2771. *Dari Khalid bin Dzakwan, dari Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz, ia berkata: Nabi ﷺ masuk ke tempatku pada pagi hari beliau menikahiku, lalu beliau duduk sisi ranjang-ku di tempat dudukmu sekarang ini, sementara ada beberapa anak perempuan memukul rebana seraya melantunkan nama-nama bapak kami yang terbunuh pada Perang Badar, hingga salah seorang dari mereka melantunkan: Dan terdapat di antara kami seorang Nabi yang mengetahui apa yang terjadi pada hari esok. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah kalian mengatakan demikian. Namun lantunkanlah seperti apa yang sebelumnya kalian lantunkan."* **(HR. Jamaah kecuali Muslim dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3700, 4750), Tirmidzi (1010), Abu Daud (4276), Ahmad (25779).

Bab Waktu-Waktu yang Dianjurkan untuk Memulai Berumah Tangga dan Doa yang Dibaca Saat Pengantin Putri Sudah Dihantarkan Kepadanya

٢٧٧٢ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي شَوَّالٍ وَبَنَى بِي فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَاءِ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَانَ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي، وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَحِبُّ أَنْ يَدْخُلَ نِسَاؤُهَا فِي شَوَّالٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2772. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ menikahiku di bulan Syawal, dan mulai berumah tangga denganku di bulan Syawal. Maka siapakah dari istri Rasulullah ﷺ yang lebih mendapat kehormatan di sisi beliau melebihi diriku? Dan Aisyah menginginkan agar para wanita kerabatnya juga mulai berumah tangga di bulan Syawal.* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2551), Tirmidzi (1013), Ibnu Majah (1980), Ahmad (34534).

٢٧٧٣ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَفَادَ أَحَدُكُمُ امْرَأَةً أَوْ خَادِمًا أَوْ دَابَّةً فَلْيَأْخُذْ بِنَاصِيَتِهَا وَلْيَقُلْ: (اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهَا وَخَيْرِ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ)» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَأَبُو دَاوُدَ بِمَعْنَاهُ.

2773. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian mendapatkan seorang wanita (istri), atau seorang pembantu, atau seekor hewan (tunggangan), maka hendaklah ia memegang ubun-ubunnya, lalu membaca doa:* ***Allâhumma innî as'aluka min khairihâ wa khairi mâ jabaltahâ 'alaihi, wa a'ûdzu bika min syarrihâ wa syarri mâ jabaltahâ 'alaihi*** *(Ya Allah, sungguh aku meminta kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan apa yang Engkau Jadikan sebagai wataknya. Dan aku berlindung kepadamu dari keburukannya dan keburukan apa yang Engkau jadikan sebagai wataknya)."* **(HR. Ibnu Majah)** *Abu Daud juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (1845), Ibnu Majah (1908). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (360).

Bab Rias Wanita yang Terlarang dan yang Dibolehkan

٢٧٧٤ - عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي ابْنَةً عُرَيِّسًا، وَإِنَّهُ أَصَابَهَا حَصْبَةٌ فَتَمَرَّقَ شَعْرُهَا أَفَأَصِلُهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**. وَمُتَّفَقٌ عَلَى مِثْلِهِ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ.

2774. *Dari Asma' binti Abu Bakar, ia menuturkan: Ada seorang wanita datang kepada Nabi ﷺ lalu ia bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki seorang anak perempuan yang akan menjadi pengantin, namun ia pernah mengalami sakit bisul (di kepalanya) sehingga rambutnya rontok. Maka bolehkan aku menyambungnya (dengan rambut palsu)? Rasulullah ﷺ menjawab, "Allah melaknat wanita yang menyambung rambut (dengan rambut palsu) dan wanita yang minta disambung rambutnya (dengan rambut palsu)."* **(Muttafaq 'alaih)** *Terdapat riwayat Muttafaq 'alaih juga dari hadits Aisyah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5479, 5480), Muslim (3961, 3962), Nasa'i (5007, 5155), Ibnu Majah (1978), Ahmad(23659, 25681).

٢٧٧٥ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**.

2775. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ melaknat wanita yang menyambung rambut (dengan rambut palsu), wanita yang minta disambung rambutnya (dengan rambut palsu), wanita penato, dan wanita yang minta ditato.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5481, 5484), Muslim (3965), Tirmidzi (2707), Nasa'i (5007-5009), Abu Daud (2637), Ibnu Majah (1977), Ahmad (4494).

٢٧٧٦ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ تَعَالَى، وَقَالَ: مَا لِي لَا أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**.

2776. *Dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia berkata: Allah melaknat wanita penato, wanita yang minta ditato, wanita yang mengerik bulu di wajahnya (alis), dan wanita yang*

merenggangkan giginya biar tampak cantik[181] *dengan mengubah ciptaan Allah Ta'ala. Kemudian ia berkata: Mengapa aku tidak melaknat orang yang dilaknat oleh Rasulullah* ﷺ. **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5487, 5492), Muslim (3966), Tirmidzi (2706), Nasa'i (5011, 5018), Abu Daud (3638), Ibnu Majah (1979), Ahmad (3687).

٢٧٧٧ - وَعَنْ مُعَاوِيَةَ أَنَّهُ قَالَ، وَتَنَاوَلَ قُصَّةً مِنْ شَعْرٍ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذِهِ وَيَقُولُ: «إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَ هَذِهِ نِسَاؤُهُمْ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2777. *Dari Mu'awiyah, bahwa ia berkata –sambil mengambil potongan rambut jambul–: Aku mendengar Rasulullah* ﷺ *melarang yang demikian seraya beliau bersabda, "Sesungguhnya Bani Israil binasa disebabkan ketika para wanita mereka mengerjakan yang demikian*[182]*."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5477, 3209), Muslim (3968), Tirmidzi (2705), Nasa'i (4811), Abu Daud (3636), Ahmad (16287).

٢٧٧٨ - وَعَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَدْخَلَتْ فِي شَعْرِهَا مِنْ شَعْرِ غَيْرِهَا فَإِنَّمَا تُدْخِلُهُ زُورًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ. وَفِي لَفْظٍ: «أَيُّمَا امْرَأَةٍ زَادَتْ فِي شَعْرِهَا شَعْرًا لَيْسَ مِنْهُ، فَإِنَّهُ زُورٌ تَزِيدُ فِيهِ» رَوَاهُ النَّسَائِيّ وَمَعْنَاهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2778. *Dari Mu'awiyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah* ﷺ *bersabda, "Wanita mana pun yang memasukkan rambut lain pada rambutnya maka sesungguhnya ia telah memasukkan kebohongan pada rambutnya."* **(HR. Ahmad)** *Dalam lafazh lain: "Wanita mana pun yang menambahkan rambut lain pada rambutnya, maka sesungguhnya itu adalah kebohongan yang ia tambahkan."* **(HR. Nasa'i)** *Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (16319). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (1008).

---

181 Ini biasa dilakukan pada masa jahiliah oleh wanita yang sudah tua biar tampak masih muda yaitu dengan membuat renggangan halus pada gigi-gigi bagian depan.

182 Yakni berhias dengan potongan rambut tersebut.

٢٧٧٩ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَنْهَى عَنِ النَّامِصَةِ وَالْوَاشِرَةِ وَالْوَاصِلَةِ وَالْوَاشِمَةِ إِلَّا مِنْ دَاءٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2779. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ melarang wanita mengerik bulu di wajahnya (alis), wanita yang mengikir giginya*[183]*, wanita yang menyambung rambutnya (dengan rambut palsu), dan wanita penato kecuali (yang melakukannya) karena suatu penyakit.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (3749).

٢٧٨٠ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَلْعَنُ الْقَاشِرَةَ وَالْمَقْشُورَةَ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمَوْشُومَةَ، وَالْوَاصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2780. *Dari Aisyah, ia berkata: Nabi ﷺ melaknat wanita yang mengupas kulit wajahnya*[184]*, wanita yang dikupas kulit wajahnya, wanita penato, wanita yang minta ditato, wanita yang menyambung rambut (dengan rambut palsu), dan wanita yang minta rambutnya disambung (dengan rambut palsu).* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (24933). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (4686), *Adh-Dha'ifah* (1614, 4310).

٢٧٨١ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتِ امْرَأَةُ عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ تَتَخَضَّبُ وَتَتَطَيَّبُ، فَتَرَكَتْهُ فَدَخَلَتْ عَلَيَّ، فَقُلْتُ: أَمُشْهِدٌ أَمْ مُغِيبٌ؟ فَقَالَتْ: مُشْهِدٌ كَمُغِيبٍ. قُلْتُ لَهَا: مَا لَكِ؟ قَالَتْ: عُثْمَانُ لَا يُرِيدُ الدُّنْيَا وَلَا يُرِيدُ النِّسَاءَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ، فَلَقِيَ عُثْمَانَ فَقَالَ: «يَا عُثْمَانُ تُؤْمِنُ بِمَا نُؤْمِنُ بِهِ؟» قَالَ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: «فَأُسْوَةٌ مَا لَكَ بِنَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2781. *Dari Aisyah, ia berkata: Dahulu istrinya Utsman bin Mazh'un biasa menyemir rambut dan memakai wewangian*[185]*, lalu ia meninggalkannya. Maka tatkala ia*

183 Ini biasa dilakukan pada masa jahiliah oleh wanita yang sudah tua biar tampak masih muda yaitu dengan membuat renggangan halus pada gigi-gigi bagian depan.

184 Seperti operasi plastik.

185 Yakni wewangian yang khusus bagi wanita seperti kosmetik (ada warna tapi baunya tidak menyengat).

berkunjung ke tempatku, aku bertanya kepadanya: Apakah suamimu ada di rumah atau tidak ada? Ia menjawab: Ada di rumah, akan tetapi seperti tidak ada. Aku bertanya: Mengapa engkau katakan demikian? Ia menjawab: Utsman sudah tidak berhasrat kepada dunia dan tidak berhasrat kepada wanita. Aisyah menuturkan: Kemudian Rasulullah ﷺ masuk ke tempatku, lalu aku ceritakan hal itu kepada beliau. Maka ketika beliau berjumpa dengan Utsman, beliau bertanya kepadanya, "Wahai Utsman, apakah engkau beriman kepada apa yang kami beriman kepadanya?" Ia menjawab: Tentu, wahai Rasulullah. Beliau bersabda, "(Jika demikian) maka ikutilah petunjuk kami. Mengapa engkau berbeda dengan kami." **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (23610).

٢٧٨٢ - وَعَنْ كَرِيمَةَ بِنْتِ هَمَّامٍ قَالَتْ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ فَأَخْلَوْهُ لِعَائِشَةَ فَسَأَلَتْهَا امْرَأَةٌ: مَا تَقُولِينَ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ فِي الْحِنَّاءِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ حَبِيبِي ﷺ يُعْجِبُهُ لَوْنُهُ، وَيَكْرَهُ رِيحَهُ وَلَيْسَ بِمُحَرَّمٍ عَلَيْكُنَّ بَيْنَ كُلِّ حَيْضَتَيْنِ أَوْ عِنْدَ كُلِّ حَيْضَةٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2782. *Dari Karimah binti Hammam, ia berkata: Aku masuk ke Masjidil Haram, maka orang-orang memberi jalan untuk Aisyah, lalu ada seorang wanita bertanya kepadanya: Bagaimana pendapatmu tentang hinna' (inai/daun pacar) wahai ummul mukminin? Aisyah menjawab: Orang yang aku cintai ﷺ menyukai warnanya namun tidak menyukai baunya, dan itu tidak haram. Kalian boleh memakainya saat sedang suci ataupun saat sedang haid.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (24578).

٢٧٨٣ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ، وَفِي رِوَايَةٍ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالْمُتَرَجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ، وَقَالَ: «أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ»، فَأَخْرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فُلَانَةَ، وَأَخْرَجَ عُمَرُ فُلَانًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

2783. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ melaknat kaum laki-laki yang menyerupai kaum wanita*[186] *dan kaum wanita yang menyerupai kaum laki-laki.* **(HR. Ahmad dan**

186 Dalam cara berbicara, berpakaian, dan berjalan.

Bukhari) *Dalam riwayat lain: Rasulullah ﷺ melaknat orang-orang laki-laki yang menyerupai wanita dan orang-orang perempuan yang menyerupai laki-laki. Dan beliau bersabda, "Usirlah mereka dari rumah-rumah kalian." Maka kemudian Nabi ﷺ mengusir si fulanah dan Umar mengusir si fulan.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5435, 5436), Tirmidzi (2708, 2709), Abu Daud (3574, 4283), Ibnu Majah (1894), Ahmad (1878, 1902) dari hadits Ibnu Abbas.

Bab Menyebut Nama Allah dan Memakai Penutup Saat Berjimak

٢٧٨٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ: (بِسْمِ اللهِ اَللّٰهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا)، فَإِنْ قُدِّرَ بَيْنَهُمَا فِي ذَلِكَ وَلَدٌ لَنْ يَضُرَّ ذَلِكَ الْوَلَدَ الشَّيْطَانُ أَبَدًا» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2784. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian mendatangi istrinya, hendaknya ia membaca doa:* ***Bismillâhi allâhumma jannibnasy syaithân wa jannibisy syaithân mâ razaqtanâ*** *(Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah, jauhkanlah setan dari kami dan jauhkanlah setan dari apa yang engkau rezekikan kepada kami)." Karena jika ia mendapatkan rezeki seorang anak dari hubungan tersebut maka setan tidak akan bisa membahayakannya selama-lamanya.* **(HR. Jamaah kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (138, 3031), Muslim (2591), Tirmidzi (1012), Abu Daud (1846), Ahmad (1919, 1770).

٢٧٨٥ - وَعَنْ عُتْبَةُ بْنِ عَبْدٍ السُّلَمِيُّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ فَلْيَسْتَتِرْ وَلَا يَتَجَرَّدَا تَجَرُّدَ الْعَيْرَيْنِ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2785. *Dari Utbah bin Abdusulami, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian mendatangi istrinya (bersetubuh) maka hendaklah ia memakai kain penutup, dan janganlah keduanya telanjang bulat seperti halnya dua keledai liar."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (1911). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2009), *Dha'iful Jami'* (279).

٢٧٨٦ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالتَّعَرِّي فَإِنَّ مَعَكُمْ مَنْ لَا يُفَارِقُكُمْ إِلَّا عِنْدَ الْغَائِطِ وَحِينَ يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى أَهْلِهِ فَاسْتَحْيُوهُمْ وَأَكْرِمُوهُمْ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

2786. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah kalian telanjang, karena ada malaikat yang selalu bersama kalian kecuali saat buang hajat dan saat seseorang mendatangi istrinya (bersetubuh), maka malulah kepada mereka dan hormatilah mereka."* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan: Hadits gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (2724). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (64), *Dha'iful Jami'* (2194).

Bab 'Azl[187]

٢٧٨٧ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا نَعْزِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلِمُسْلِمٍ: كُنَّا نَعْزِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَبَلَغَهُ ذَلِكَ فَلَمْ يَنْهَنَا.

2787. *Dari Jabir, ia berkata: Kami biasa melakukan 'azl pada masa Rasulullah ﷺ sementara Al-Qur'an masih diturunkan.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Muslim: Kami biasa melakukan 'azl pada masa Rasulullah ﷺ, lalu hal itu sampai kepada beliau namun beliau tidak melarang kami.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4808), Muslim (2608-2610), Tirmidzi (1056), Ibnu Majah (1917), Ahmad (13798).

٢٧٨٨ - وَعَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ لِي جَارِيَةً هِيَ خَادِمَتُنَا وَسَانِيَتُنَا فِي النَّخْلِ وَأَنَا أَطُوفُ عَلَيْهَا وَأَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ، فَقَالَ: «اِعْزِلْ عَنْهَا إِنْ شِئْتَ فَإِنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قُدِّرَ لَهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.

187 Mengeluarkan sperma di luar kemaluan istri.

2788. *Dari Jabir, bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ lalu ia bertanya: Sesungguhnya aku memiliki seorang budak wanita. Ia menjadi pelayan kami dan biasa mengairi kebun kurma milik kami, dan aku biasa menggaulinya tapi aku tidak menginginkan ia hamil. Beliau menjawab, "Lakukanlah 'azl jika engkau mau. Namun sungguh akan terjadi padanya apa yang telah Allah takdirkan baginya."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2606, 2607), Abu Daud (1858), Ibnu Majah (86), Ahmad (13826).

٢٧٨٩ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ بَنِي الْمُصْطَلِقِ فَأَصَبْنَا سَبْيًا مِنَ الْعَرَبِ، فَاشْتَهَيْنَا النِّسَاءَ وَاشْتَدَّتْ عَلَيْنَا الْعُزْبَةُ وَأَحْبَبْنَا الْعَزْلَ، فَسَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «مَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ كَتَبَ مَا هُوَ خَالِقٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2789. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah ﷺ dalam Perang Bani Musthaliq, lalu kami memperoleh tawanan wanita dari bangsa Arab. Sementara kami sedang berhasrat kepada wanita karena kami sudah lama tidak bersama istri, dan kami lebih menyukai untuk melakukan 'azl. Maka kami menanyakannya kepada Rasulullah ﷺ. Beliau menjawab, "Tidak mengapa kalian tidak melakukannya, karena sesungguhnya Allah ﷻ telah menuliskan apa yang Dia ciptakan hingga Hari Kiamat."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2356, 3823), Muslim (2599-2605), Tirmidzi (1057), Nasa'i (3275), Abu Daud (1855, 1857), Ibnu Majah (1916), Ahmad (10772).

٢٧٩٠ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَتِ الْيَهُودُ: الْعَزْلُ الْمَوْءُودَةُ الصُّغْرَى، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «كَذَبَتْ يَهُودُ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَوْ أَرَادَ أَنْ يَخْلُقَ شَيْئًا لَمْ يَسْتَطِعْ أَحَدٌ أَنْ يَصْرِفَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2790. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Orang-orang Yahudi mengatakan bahwa 'azl adalah pembunuhan kecil. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Orang-orang Yahudi telah berdusta. Sesungguhnya Allah ﷻ jika ingin menciptakan sesuatu maka tidak ada seorang pun yang bisa mencegahnya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1856), Ahmad (10858). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1887), *Adab Zafaf* (I/58).

٢٧٩١ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْعَزْلِ: «أَنْتَ تَخْلُقُهُ، أَنْتَ تَرْزُقُهُ، أَقِرَّهُ قَرَارَهُ فَإِنَّمَا ذَلِكَ الْقَدَرُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2791. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda tentang 'azl, "Apakah engkau yang menciptakannya dan apakah engkau yang memberinya rezeki? Biarkanlah sesuai dengan ketetapan-Nya karena itu adalah takdir."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (11077, 11320). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dzilalul Jannah* (369).

٢٧٩٢ - وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي أَعْزِلُ عَنِ امْرَأَتِي، فَقَالَ لَهُ ﷺ: «لِمَ تَفْعَلُ ذَلِكَ؟» فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: أُشْفِقُ عَلَى وَلَدِهَا أَوْ عَلَى أَوْلَادِهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَوْ كَانَ ضَارًّا ضَرَّ فَارِسَ وَالرُّومَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

2792. *Dari Usamah bin Zaid, bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ lalu ia berkata: Sesungguhnya aku selalu melakukan 'azl kepada istriku. Lalu Nabi ﷺ bertanya kepadanya, "Mengapa engkau melakukannya?" Ia menjawab: Karena aku kasihan kepada anaknya, atau kepada anak-anaknya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Seandainya itu membahayakan, maka tentu hal itu telah menimpa bangsa Persia dan Romawi."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2614), Ahmad (20773).

٢٧٩٣ - وَعَنْ جُذَامَةَ بِنْتِ وَهْبٍ الْأَسَدِيَّةِ قَالَتْ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي أُنَاسٍ وَهُوَ يَقُولُ: «لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيلَةِ، فَنَظَرْتُ فِي الرُّومِ وَفَارِسَ فَإِذَا هُمْ يُغِيلُونَ أَوْلَادَهُمْ، فَلَا يَضُرُّ أَوْلَادَهُمْ شَيْئًا»، ثُمَّ سَأَلُوهُ عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «ذَلِكَ الْوَأْدُ الْخَفِيُّ {وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ}» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

2793. *Dari Judzamah binti Wahab Al-Asadiyah, ia berkata: Aku hadir saat Rasulullah ﷺ berada di tengah banyak orang, beliau bersabda, "Sungguh aku pernah ber-*

keinginan untuk melarang berjimak dengan istri yang masih menyusui anaknya, lalu aku melihat bangsa Romawi dan Persi dan ternyata mereka melakukannya dan itu tidak membahayakan anak-anak mereka." Kemudian orang-orang bertanya tentang 'azl. Maka Rasulullah ﷺ menjawab, "Itu adalah pembunuhan yang tersembunyi. (Allah Ta'ala berfirman) 'Apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya.' (At-Takwir [81]: 8)." **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2612, 2613), Tirmidzi (2003), Nasa'i (3274), Abu Daud (3384), Ahmad (25791).

٢٧٩٤ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُعْزَلَ عَنِ الْحُرَّةِ إِلَّا بِإِذْنِهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِذَلِكَ.

2794. *Dari Umar bin Khathab, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang melakukan 'azl kepada wanita yang merdeka kecuali dengan seizinnya.* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah namun tidak dengan sanad tersebut)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (1918), Ahmad (207). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2007).

Bab Larangan Suami Istri Menceritakan Apa yang Terjadi di Antara Mereka Berdua Saat Bersetubuh

٢٧٩٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ مِنْ شَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلَ يُفْضِي إِلَى الْمَرْأَةِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ، ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

2795. *Dari Abu Sa'id, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Orang yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah pada Hari Kiamat adalah laki-laki yang mendatangi istrinya dan istri mendatangi suaminya, lalu ia menceritakan rahasianya."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2597, 2598), Abu Daud (4227), Ahmad (11228).

٢٧٩٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى، فَلَمَّا سَلَّمَ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ فَقَالَ: «مَجَالِسَكُمْ، هَلْ مِنْكُمُ الرَّجُلُ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ أَغْلَقَ بَابَهُ وَأَرْخَى سِتْرَهُ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَيُحَدِّثُ فَيَقُولُ: فَعَلْتُ بِأَهْلِي كَذَا وَفَعَلْتُ بِأَهْلِي كَذَا؟» فَسَكَتُوا، فَأَقْبَلَ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ: «هَلْ مِنْكُنَّ مَنْ تُحَدِّثُ» فَجَثَتْ فَتَاةٌ كَعَابٌ عَلَى إِحْدَى رُكْبَتَيْهَا وَتَطَاوَلَتْ، لِيَرَاهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَيَسْمَعَ كَلَامَهَا، فَقَالَتْ: إِي وَاللهِ إِنَّهُمْ يَتَحَدَّثُونَ وَإِنَّهُنَّ لَيَتَحَدَّثْنَ، فَقَالَ: «هَلْ تَدْرُونَ مَا مَثَلُ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ؟ إِنَّ مَثَلَ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ مَثَلُ شَيْطَانٍ وَشَيْطَانَةٍ لَقِيَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ بِالسِّكَّةِ فَقَضَى حَاجَتَهُ مِنْهَا وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ. وَلِأَحْمَدَ نَحْوُهُ مِنْ حَدِيثِ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ.

2796. *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ mengerjakan shalat. Selesai salam beliau menghadapkan wajah ke arah para jamaah, lalu beliau bersabda, "Tetaplah di tempat duduk kalian. Adakah di antara kalian laki-laki yang jika ia mendatangi istrinya, ia menutup pintunya dan menurunkan tirai rumahnya, lalu ia keluar dan bercerita. Ia mengatakan: Aku telah melakukan dengan istriku begini dan begini?" Namun para jamaah diam (tidak ada yang menjawab). Kemudian beliau menghadap jamaah wanita, lalu beliau bersabda, "Adakah di antara kalian yang berbicara?" Maka ada seorang wanita bangkit dan bertumpu di atas salah satu lututnya dan menjulurkan diri agar terlihat oleh Rasulullah ﷺ dan agar beliau mendengar ucapannya. Ia berkata: Benar, Demi Allah, sungguh mereka kaum laki-laki membicarakannya dan kaum wanita juga membicarakannya. Kemudian beliau bersabda, "Apakah kalian mengetahui perumpamaan orang yang melakukannya? Sesungguhnya perumpamaan orang yang melakukannya seperti setan jantan dan setan betina yang berjumpa di jalanan lalu setan jantan melampiaskan hajatnya kepada setan betina, sementara orang-orang melihatnya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Ahmad juga meriwayatkan dari hadits Asma' binti Yazid.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (2711), Nasa'i (5028, 5029), Abu Daud (1859), Ahmad (10554). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Ghayatul Maram* (238).

Bab Larangan Menggauli Istri di Duburnya

٢٧٩٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَلْعُونٌ مَنْ أَتَى امْرَأَةً فِي دُبُرِهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَفِي لَفْظٍ: «لَا يَنْظُرُ اللهُ إِلَى رَجُلٍ جَامَعَ امْرَأَتَهُ فِي دُبُرِهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2797. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Terlaknatlah orang yang menggauli istrinya di buburnya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Dalam lafazh lain: "Allah tidak mau melihat kepada orang yang menggauli istrinya di duburnya."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1847), Ibnu Majah (1913), Ahmad (7359, 8176). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1691, 5889).

٢٧٩٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَتَى حَائِضًا أَوِ امْرَأَةً فِي دُبُرِهَا أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَقَالَ: فَقَدْ بَرِئَ مِمَّا أُنْزِلَ.

2798. *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang menggauli wanita yang sedang haid, atau menggauli wanita di duburnya, atau mendatangi seorang dukun lalu ia percaya kepadanya maka ia telah kafir dengan apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)** *Abu Daud juga meriwayatkannya dengan lafazh: "Maka ia telah berlepas diri dari apa yang telah diturunkan (kepada Nabi Muhammad ﷺ)."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (125), Ibnu Majah (631), Ahmad (8922, 9779), Abu Daud (3405). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2006).

٢٧٩٩ - وَعَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يَأْتِيَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ فِي دُبُرِهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2799. *Dari Khuzaimah bin Tsabit, bahwa Nabi ﷺ melarang laki-laki menggauli istrinya di duburnya.* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (1914), Ahmad (20855, 20862). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Adab Zafaf* (hlm. 32).

٢٨٠٠ - وَعَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا تَأْتُوا النِّسَاءَ فِي أَعْجَازِهِنَّ، أَوْ قَالَ: فِي أَدْبَارِهِنَّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2800. *Dari Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah kalian menggauli wanita di bagian belakangnya, atau beliau bersabda: di duburnya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (620). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2005).

٢٨٠١ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ فِي الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ فِي دُبُرِهَا: «هِيَ اللُّوطِيَّةُ الصُّغْرَى» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2801. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda mengenai orang yang menggauli istrinya di duburnya, "Itu adalah liwath kecil."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ahmad (6419, 66720). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihut Targhib* (2425).

٢٨٠٢ - وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ طَلْقٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لَا تَأْتُوا النِّسَاءَ فِي أَسْتَاهِهِنَّ فَإِنَّ اللهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2802. *Dari Ali bin Thalq, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian menggauli wanita di dubur mereka, karena sesungguhnya Allah tidak malu terhadap yang haq."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia mengatakan: Hadits hasan)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1084, 1085), Abu Daud (177). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (607).

٢٨٠٣ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يَنْظُرُ اللهُ إِلَى رَجُلٍ أَتَى رَجُلًا أَوِ امْرَأَةً فِي الدُّبُرِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

2803. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah tidak mau melihat kepada laki-laki yang mendatangi seorang laki-laki atau seorang wanita di duburnya."* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan: Hadits gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1086). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7801).

٢٨٠٤ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ يَهُودَ كَانَتْ تَقُولُ: إِذَا أُتِيَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ دُبُرِهَا ثُمَّ حَمَلَتْ كَانَ وَلَدُهَا أَحْوَلَ، قَالَ: فَنَزَلَتْ: {نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ} رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ. وَزَادَ مُسْلِمٌ: إِنْ شَاءَ مُجَبِّيَةً وَإِنْ شَاءَ غَيْرَ مُجَبِّيَةٍ، غَيْرَ أَنَّ ذَلِكَ فِي صِمَامٍ وَاحِدٍ.

2804. *Dari Jabir, bahwa orang-orang yahudi mengatakan: Jika seorang wanita digauli dari arah duburnya lalu ia hamil maka anaknya akan bermata juling. Jabir menuturkan: Lalu turunlah ayat: "Istri-istri kalian adalah laksana ladang bagi kalian, maka datangilah ladang kalian dengan cara yang kalian sukai."* **(Al-Baqarah [2]: 223). (HR. Jamaah kecuali Nasa'i)** *Muslim meriwayatkannya dengan tambahan lafazh: Baik ia berkehendak agar istrinya telungkup atau tidak telungkup, hanya saja itu dilakukan pada tempat yang sama (di kemaluannya).*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4164), Muslim (2592, 2593), Abu Daud (1848).

٢٨٠٥ - وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: {نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ} «يَعْنِي صِمَامًا وَاحِدًا»، رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2805. *Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi ﷺ menjelaskan firman Allah Ta'ala: "Istri-istri kalian adalah laksana ladang bagi kalian, maka datangilah ladang kalian dengan cara yang kalian sukai."* **(Al-Baqarah [2]: 223)** *maksudnya adalah pada satu tempat (di kemaluannya)."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia mengatakan: Hadits hasan)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2905), Ahmad (25425, 25387). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (2979), *Ghayatul Maram* (235).

٢٨٠٦ - وَعَنْهَا أَيْضًا قَالَتْ: لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى الْأَنْصَارِ تَزَوَّجُوا مِنْ نِسَائِهِمْ، وَكَانَ الْمُهَاجِرُونَ يُجَبُّونَ، وَكَانَتِ الْأَنْصَارُ لَا تُجَبِّي، فَأَرَادَ رَجُلٌ امْرَأَتَهُ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ عَلَى ذَلِكَ، فَأَبَتْ عَلَيْهِ حَتَّى تَسْأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: فَأَتَتْهُ، فَاسْتَحْيَتْ أَنْ تَسْأَلَهُ فَسَأَلَتْهُ أُمُّ سَلَمَةَ، فَنَزَلَتْ: {نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ} وَقَالَ: «لَا، إِلَّا فِي صِمَامٍ وَاحِدٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ. وَلِأَبِي دَاوُدَ هَذَا الْمَعْنَى مِنْ رِوَايَةِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

2806. *Dari Ummu Salamah, ia berkata: Ketika kaum Muhajirin datang ke Madinah kepada kaum Anshar, maka mereka pun menikah dengan wanita kaum Anshar.*

*Sementara kaum muhajirin biasa menunggingkan istri mereka (menggaulinya dari arah belakang) sedangkan kaum Anshar tidak melakukannya. Maka tatkala seorang muhajirin menginginkan istrinya (dari kaum Anshar) melakukannya maka istrinya tersebut enggan melakukannya hingga ia menanyakanya kepada Nabi ﷺ. Maka ia pun datang kepada beliau namun ia malu menanyakannya, maka Ummu Salamah yang menanyakannya, lalu turunlah ayat: "Istri-istri kalian adalah laksana ladang bagi kalian, maka datangilah ladang kalian dengan cara yang kalian sukai." **(Al-Baqarah [2]: 223)**. Beliau menjawab, "Jangan dilakukan kecuali jika pada tempat yang sama (di kemaluannya)." **(HR. Ahmad)** Abu Daud juga meriwayatkan hadits semakna dari riwayat Ibnu Abbas.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (25475).

٢٨٠٧ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ عُمَرُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَلَكْتُ، قَالَ: «وَمَا الَّذِي أَهْلَكَكَ؟» قَالَ: حَوَّلْتُ رَحْلِي الْبَارِحَةَ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ بِشَيْءٍ، قَالَ: فَأَوْحَى اللهُ إِلَى رَسُولِهِ هَذِهِ الْآيَةَ: {نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ} «أَقْبِلْ وَأَدْبِرْ، وَاتَّقُوا الدُّبُرَ وَالْحَيْضَةَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2807. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Umar datang kepada Nabi ﷺ seraya berkata: Wahai Rasulullah, aku binasa. Beliau bertanya, "Apa yang menyebabkan engkau binasa?" Umar menjawab: Aku telah membalikkan tunggangku (istriku) tadi malam. Ibnu Abbas menuturkan: Namun beliau tidak memberikan jawaban apa pun sehingga Allah mewahyukan kepada Rasulullah ﷺ ayat ini: "Istri-istri kalian adalah laksana ladang bagi kalian, maka datangilah ladang kalian dengan cara yang kalian sukai." **(Al-Baqarah: 223)** Beliau bersabda, "Boleh dari depan dan boleh dari belakang, namun hindarilah dubur dan waktu haid."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia mengatakan: Hadits hasan gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (2906), Ahmad (2569). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (2980), *Al-Misykat* (3191).

٢٨٠٨ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «اسْتَحْيُوا فَإِنَّ اللهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ، لَا يَحِلُّ مَأْتَاكَ النِّسَاءَ فِي حُشُوشِهِنَّ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2808. *Dari Jabir, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah kalian malu! Karena sesungguhnya Allah tidak malu terhadap yang haq. Tidak halal bagimu mendatangi wanita di duburnya."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Daruquthni (III/288). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (934), *Shahihut Targhib* (2428).

Bab Perlakuan yang Baik dan Hak Suami Istri

٢٨٠٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ الْمَرْأَةَ كَالضِّلَعِ إِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهَا كَسَرْتَهَا، وَإِنْ تَرَكْتَهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا عَلَى عِوَجٍ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي لَفْظٍ: «اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ، فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**.

2809. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya wanita seperti tulang rusuk. Jika engkau berusaha meluruskannya maka engkau akan mematahkannya, namun jika engkau membiarkannya maka engkau akan memanfaatkannya dengan kebengkokannya."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: "Hendaklah kalian saling menasihati untuk berlaku baik kepada kaum wanita, karena wanita diciptakan dari tulang rusuk, dan yang paling bengkok adalah di bagian ujungnya. Jika engkau berusaha meluruskannya maka engkau akan mematahkannya, namun jika engkau membiarkannya maka ia akan tetap bengkok. Oleh karena itu hendaklah kalian saling menasihati (untuk berlaku baik) kepada kaum wanita."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4786), Muslim (2669), Tirmidzi (1109), Ahmad (9159).

٢٨١٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ» رَوَاهُ **أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ**.

2810. *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah seorang mukmin (suami) tidak membenci seorang mukminah (istri). Jika ia tidak menyukai sebagian perangainya maka ia akan menyukai perangainya yang lain."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2672), Ahmad (8013).

٢٨١١ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي بَيْتِهِ وَهُنَّ اللُّعَبُ، وَكَانَ لِي صَوَاحِبُ يَلْعَبْنَ مَعِي، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ يَنْقَمِعْنَ مَعَهُ، فَيُسَرِّبُهُنَّ إِلَيَّ فَيَلْعَبْنَ مَعِي. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2811. *Dari Aisyah, ia berkata: Dahulu aku sering bermain anak-anakan yaitu dengan boneka-boneka kecil di sisi Rasulullah ﷺ di rumah beliau, dan aku memiliki beberapa kawan yang biasa bermain denganku. Jika Rasulullah ﷺ masuk rumah, maka mereka ikut masuk bersama beliau dengan sembunyi-sembunyi, kemudian beliau menunjukkannya satu persatu kepadaku, lalu mereka bermain denganku.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5665), Muslim (4470), Nasa'i (3325), Abu Daud (4283), Ibnu Majah (1972).

٢٨١٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.**

2812. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya, dan yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya."* **(HR. Ahmad, Tirmidzi dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1082), Ibnu Majah (1968), Ahmad (7095, 9725). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1232).

٢٨١٣ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي» **رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.**

2813. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya, dan aku adalah orang yang paling baik di antara kalian terhadap istri."* **(HR. Tirmidzi dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (3830), Ibnu Majah (1967). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (3314).

٢٨١٤ - وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَتْ وَزَوْجُهَا رَاضٍ عَنْهَا دَخَلَتِ الْجَنَّةَ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2814. *Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Wanita mana pun yang meninggal, sementara suaminya ridha terhadapnya maka ia akan masuk surga."* **(HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi, dan ia mengatakan: Hadits hasan gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1081), Ibnu Majah (1844). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (2227, 5294).

٢٨١٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ أَنْ تَجِيءَ فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا، لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2815. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi ﷺ bersabda, "Jika seorang laki-laki mengajak istrinya untuk berhubungan suami istri, namun istrinya enggan melayaninya sehingga suami tersebut tertidur dalam keadaan kesal terhadap istrinya maka para malaikat melaknat istri tersebut hingga tiba waktu pagi."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2998), Muslim (2596), Abu Daud (1829), Ahmad (7159).

٢٨١٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2816. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Seandainya aku diperbolehkan untuk menyuruh seseorang bersujud kepada yang lain, maka sungguh aku akan perintahkan wanita untuk bersujud kepada suaminya."* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan: Hadits hasan)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1079). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1998).

٢٨١٧ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَصْلُحُ لِبَشَرٍ أَنْ يَسْجُدَ لِبَشَرٍ، وَلَوْ صَلُحَ لِبَشَرٍ أَنْ يَسْجُدَ لِبَشَرٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا مِنْ عِظَمِ حَقِّهِ عَلَيْهَا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ كَانَ مِنْ قَدَمِهِ إِلَى مَفْرِقِ رَأْسِهِ قُرْحَةً تَنْبَجِسُ بِالْقَيْحِ وَالصَّدِيدِ ثُمَّ اسْتَقْبَلَتْهُ تَلْحَسُهُ مَا أَدَّتْ حَقَّهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2817. *Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Manusia tidak boleh sujud kepada sesama manusia. Seandainya diperbolehkan manusia sujud kepada sesama manusia maka sungguh aku akan perintahkan wanita untuk sujud kepada suaminya karena besarnya hak suami terhadap istrinya. Dan demi Yang jiwaku ada di tangan-Nya, seandainya dari ujung kaki suami hingga ujung kepalanya terdapat luka yang mengeluarkan nanah dan darah lalu istrinya membersihkannya dengan menjilatinya maka hal itu belum cukup untuk memenuhi haknya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (12153). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7725).

٢٨١٨ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَوْ أَمَرْتُ أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا؛ وَلَوْ أَنَّ رَجُلًا أَمَرَ امْرَأَتَهُ أَنْ تَنْقُلَ مِنْ جَبَلٍ أَحْمَرَ إِلَى جَبَلٍ أَسْوَدَ، وَمِنْ جَبَلٍ أَسْوَدَ إِلَى جَبَلٍ أَحْمَرَ، لَكَانَ نَوْلُهَا أَنْ تَفْعَلَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2818. *Dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Seandainya aku diperbolehkan menyuruh seseorang untuk sujud kepada orang lain maka sungguh aku akan perintahkan wanita untuk sujud kepada suaminya. Dan seandainya seorang laki-laki menyuruh istrinya untuk berpindah dari gunung merah ke gunung hitam, dan dari gunung hitam ke gunung merah maka sungguh ia berkewajiban untuk melaksanakannya."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (1842), Ahmad (22331). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5239) namun hanya sampai lafazh: *sujud kepada suaminya.* Adapun lafazh sisanya adalah dha'if.

٢٨١٩ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: لَمَّا قَدِمَ مُعَاذٌ مِنَ الشَّامِ سَجَدَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: «مَا هَذَا يَا مُعَاذُ؟» قَالَ: أَتَيْتُ الشَّامَ فَوَافَيْتُهُمْ يَسْجُدُونَ لِأَسَاقِفَتِهِمْ وَبَطَارِقَتِهِمْ فَوَدِدْتُ فِي

نَفْسِي أَنْ أَفْعَلَ ذَلِكَ لَكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «فَلَا تَفْعَلُوا، فَإِنِّي لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِغَيْرِ اللهِ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا تُؤَدِّي الْمَرْأَةُ حَقَّ رَبِّهَا حَتَّى تُؤَدِّيَ حَقَّ زَوْجِهَا، وَلَوْ سَأَلَهَا نَفْسَهَا وَهِيَ عَلَى قَتَبٍ لَمْ تَمْنَعْهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

2819. *Dari Abdullah bin Abu Aufa, ia menuturkan: Ketika Muadz datang dari Syam, ia bersujud kepada Nabi ﷺ. Maka beliau bersabda, "Apa-apaan ini wahai Muadz?" Muadz menjawab: Aku telah datang ke negeri Syam dan kujumpai mereka sujud kepada para uskup dan para pembesar mereka, maka ada keinginan dalam diriku untuk melakukannya kepadamu. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian melakukannya. Karena seandainya aku diperbolehkan menyuruh seseorang untuk sujud kepada selain Allah maka sungguh aku akan perintahkan wanita untuk sujud kepada suaminya. Demi Yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, seorang wanita tidak bisa menunaikan hak Rabbnya sampai ia menunaikan hak suaminya, dan seandainya seorang suami meminta untuk dilayani istrinya padahal ia sedang berada di atas kendaraan maka ia tidak boleh menolaknya."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (1843), Ahmad (18591). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5295).

٢٨٢٠ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ الْأَحْوَصِ أَنَّهُ شَهِدَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَذَكَّرَ وَوَعَظَ ثُمَّ قَالَ: «اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّمَا هُنَّ عِنْدَكُمْ عَوَانٌ لَيْسَ تَمْلِكُونَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذَلِكَ إِلَّا أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ، فَإِنْ فَعَلْنَ فَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ، فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا، إِنَّ لَكُمْ مِنْ نِسَائِكُمْ حَقًّا، وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا فَأَمَّا حَقُّكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ فَلَا يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُونَ، وَلَا يَأْذَنَّ فِي بُيُوتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُونَ؛ أَلَا وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2820. *Dari Amru bin Al-Ahwash, bahwa ia menyaksikan Haji Wada' bersama Nabi ﷺ. Beliau memanjatkan puja dan puji kepada Allah, lalu beliau mengingatkan dan memberikan nasihat, kemudian beliau bersabda, "Hendaklah kalian saling menasihati untuk berlaku baik kepada kaum wanita, karena mereka di sisi kalian ibarat para*

tawanan yang mana kalian tidak memiliki selainnya, kecuali jika mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Jika mereka melakukannya maka jauhilah mereka di tempat tidur dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak menyakitkan. Tetapi jika mereka menaati kalian maka janganlah kalian mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya kalian memiliki hak terhadap istri-istri kalian, dan istri-istri kalian juga memiliki hak terhadap kalian. Adapun hak kalian terhadap istri-istri kalian adalah hendaklah tempat tidur kalian tidak diduduki oleh orang-orang yang tidak kalian sukai, dan rumah kalian tidak dimasuki oleh orang-orang yang tidak kalian sukai. Dan ketahuilah sesungguhnya hak istri-istri kalian terhadap kalian adalah agar kalian memperlakukan mereka denagn baik dalam hal pemberian pakaian dan makanan." **(HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1083, 3012), Ibnu Majah (1841). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2030), *Shahihul Jami'* (7880).

٢٨٢١ - وَعَنْ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَأَلَهُ رَجُلٌ: مَا حَقُّ الْمَرْأَةِ عَلَى الزَّوْجِ؟ قَالَ: «تُطْعِمُهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَتَكْسُوهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلَا تَضْرِبِ الْوَجْهَ، وَلَا تُقَبِّحْ وَلَا تَهْجُرْ إِلَّا فِي الْبَيْتِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2821. *Dari Mu'awiyah Al-Qusyairi, bahwa Nabi ﷺ pernah ditanya oleh seorang laki-laki: Apakah hak seorang wanita terhadap suaminya? Beliau menjawab, "Engkau memberinya makan jika engkau mendapatkan makanan, engkau memberinya pakaian jika engkau mendapatkan pakaian, jangan memukul wajahnya, jangan memakinya*[188]*, dan jangan menjauhinya kecuali di dalam rumah."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1830, 1831), Ibnu Majah (1840), Ahmad (19120). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihut Targhib* (1929).

٢٨٢٢ - وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «أَنْفِقْ عَلَى عِيَالِكَ مِنْ طَوْلِكَ، وَلَا تَرْفَعْ عَنْهُمْ عَصَاكَ أَدَبًا وَأَخِفْهُمْ فِي اللهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2822. *Dari Muadz bin Jabal, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Berilah nafkah kepada keluargamu sesuai dengan kemampuanmu, janganlah engkau mengangkat tongkat pendidikanmu dari mereka, dan buatlah mereka takut kepada Allah."* **(HR. Ahmad)**

188 Seperti mengucapkan: Semoga Allah menjelekkan wajahmu.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (21060). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2026).

٢٨٢٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُومَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي رِوَايَةٍ: «لَا تَصُومُ امْرَأَةٌ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ يَوْمًا مِنْ غَيْرِ رَمَضَانَ إِلَّا بِإِذْنِهِ» **رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَهُوَ حُجَّةٌ لِمَنْ يَمْنَعُهَا مِنْ صَوْمِ النَّذْرِ وَإِنْ كَانَ مُعَيَّنًا** إِلَّا بِإِذْنِهِ.

2823. *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak halal bagi seorang wanita melakukan puasa sementara suaminya sedang berada di rumah kecuali dengan seizinnya."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain: "Hendaklah seorang wanita tidak berpuasa selain puasa Ramadhan sementara suaminya sedang berada di rumah kecuali dengan seizinnya."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)** *Ini menjadi hujah bagi yang melarang wanita berpuasa karena nadzar meskipun hukumnya wajib kecuali dengan seizin suaminya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4796), Muslim (1704), Tirmidzi (713), Abu Daud (1437), Ibnu Majah (1751), Ahmad (7040).

Bab Larangan Musafir Mengetuk Pintu Istrinya di Malam Hari

٢٨٢٤ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَطْرُقُ أَهْلَهُ لَيْلًا وَكَانَ يَأْتِيهِمْ غُدْوَةً أَوْ عَشِيَّةً» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2824. *Dari Anas, ia berkata: Bahwa Nabi ﷺ tidak pernah mengetuk pintu istri beliau (karena datang dari bepergian) di malam hari. Beliau biasanya datang kepada mereka di pagi hari atau sore hari.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1673, 4843), Muslim (3555), Ahmad (11815).

٢٨٢٥ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَطَالَ أَحَدُكُمُ الْغَيْبَةَ فَلَا يَطْرُقْ أَهْلَهُ لَيْلًا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2825. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian telah lama bepergian maka janganlah ia mengetuk pintu istrinya di malam hari."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1674, 4842), Muslim (3557, 3558), Tirmidzi (1092, 2636), Abu Daud (2395-2397), Ahmad (14333, 13668).

٢٨٢٦ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي غَزْوَةٍ، فَلَمَّا قَدِمْنَا ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ، فَقَالَ: «أَمْهِلُوا» حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلًا أَيْ عِشَاءً لِكَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيبَةُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2826. *Dari Jabir, ia berkata: Kami bersama Nabi ﷺ dalam sebuah peperangan. Tatkala kami sampai (di Madinah) dan kami hendak pergi masuk rumah, maka beliau bersabda, "Tangguhkanlah." Sehingga kami pun masuk ke tempat rumah di malam hari yakni di waktu isya'. Hal tersebut agar wanita yang rambutnya masih acak-acakan bisa menyisir rambutnya, dan wanita yang lama ditinggal suaminya bisa melakukan istihdad*[189]. **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1674, 4842), Muslim (3557, 3558), Tirmidzi (1092, 2636), Abu Daud (2395-2397), Ahmad (14333, 13668).

٢٨٢٧ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى نَبِيُّ اللهِ ﷺ أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلًا يَتَخَوَّنُهُمْ أَوْ يَطْلُبُ عَثَرَاتِهِمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

2827. *Dari Jabir, ia berkata: Nabi ﷺ melarang seorang laki-laki mengetuk pintu keluarganya di malam hari karena menyangka bahwa mereka berbuat khianat kepadanya atau mencari-cari kesalahan mereka.* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3559).

---

189 Istihdad adalah mencukur rambut kemaluan.

Bab Pembagian Giliran untuk Gadis Perawan dan Janda yang Baru Dinikahi

٢٨٢٨ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا تَزَوَّجَهَا أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَقَالَ: «إِنَّهُ لَيْسَ بِكِ هَوَانٌ عَلَى أَهْلِكِ، فَإِنْ شِئْتِ سَبَّعْتُ لَكِ، وَإِنْ سَبَّعْتُ لَكِ سَبَّعْتُ لِنِسَائِي» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ. وَرَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ وَلَفْظُهُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهَا حِينَ دَخَلَ بِهَا: «لَيْسَ بِكِ عَلَى أَهْلِكِ هَوَانٌ، إِنْ شِئْتِ أَقَمْتُ عِنْدَكِ ثَلَاثًا خَالِصَةً لَكِ، وَإِنْ شِئْتِ سَبَّعْتُ لَكِ وَسَبَّعْتُ لِنِسَائِي»، قَالَتْ: تُقِيمُ مَعِي ثَلَاثًا خَالِصَةً.

2828. *Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi ﷺ ketika menikahinya, beliau tinggal di sisinya selama tiga hari dan beliau bersabda, "Sesungguhnya suamimu tidak melalaikan hakmu. Jika engkau menginginkan aku bisa menjadikan tujuh hari untukmu. Namun jika aku menjadikan tujuh hari untukmu maka aku juga menjadikan tujuh hari untuk istri-istriku lain."* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Ibnu Majah)** *Daruquthni juga meriwayatkannya dengan lafazh: Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda kepada Ummu Salamah tatkala beliau masuk ke tempatnya, "Suamimu tidak melalaikan hakmu. Jika engkau menginginkan aku bisa tinggal di sisimu selama tiga hari khusus untuk bersamamu, dan jika engkau menginginkan aku pun bisa tinggal di sisimu selama tujuh hari, namun aku juga akan memberikan jatah tujuh hari kepada istri-istriku yang lain." Ummu Salamah menjawab: Engkau tinggal di sisiku selama tiga hari khusus bersamaku.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2650, 2651), Abu Daud (1812), Ibnu Majah (1907), Ahmad (25296), Daruquthni (III/284).

٢٨٢٩ - وَعَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ إِذَا تَزَوَّجَ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيِّبِ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا ثُمَّ قَسَمَ، وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا ثُمَّ قَسَمَ، قَالَ أَبُو قِلَابَةَ: وَلَوْ شِئْتُ لَقُلْتُ: إِنَّ أَنَسًا رَفَعَهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ. أَخْرَجَاهُ.

2829. *Dari Abu Qilabah, dari Anas, ia mengatakan: Termasuk sunnah jika seseorang yang telah beristri menikahi gadis perawan maka ia tinggal bersamanya selama tujuh hari lalu setelah itu ia membagi giliran, dan jika ia menikahi janda maka ia tinggal bersamanya selama tiga hari lalu setelah itu ia membagi giliran. Abu Qilabah berkata: Jika aku mau aku bisa mengatakan bahwa Anas memarfu'kannya kepada Rasulullah ﷺ.* **(HR. Bukhari Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4812), Muslim (2654), Tirmidzi (1058), Abu Daud (1813, 1814), Ibnu Majah (1906), Ahmad (11514).

٢٨٣٠ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لِلْبِكْرِ سَبْعَةُ أَيَّامٍ، وَلِلثَّيِّبِ ثَلَاثٌ ثُمَّ يَعُودُ إِلَى نِسَائِهِ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2830. *Dari Anas, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Untuk gadis perawan (yang baru dinikahi) tujuh hari, sedang untuk janda (yang baru dinikahi) tiga hari, lalu setelah itu suami kembali kepada giliran para istrinya yang lain."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (III/283).

٢٨٣١ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَمَّا أَخَذَ النَّبِيُّ ﷺ صَفِيَّةَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا وَكَانَتْ ثَيِّبًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2831. *Dari Anas, ia berkata: Ketika Nabi ﷺ mengambil Shafiyah sebagai istri, maka beliau tinggal bersamanya selama tiga hari dan saat itu Shafiyah adalah seorang janda.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1813), Ahmad (11514). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1847).

Bab Hal-Hal yang Diwajibkan Berlaku Adil kepada Para Istri dan Hal-Hal yang Tidak Diwajibkan

٢٨٣٢ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ تِسْعُ نِسْوَةٍ، وَكَانَ إِذَا قَسَمَ بَيْنَهُنَّ لَا يَنْتَهِي إِلَى الْمَرْأَةِ الْأُولَى إِلَى تِسْعٍ، فَكُنَّ يَجْتَمِعْنَ كُلَّ لَيْلَةٍ فِي بَيْتِ الَّتِي يَأْتِيهَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

2832. *Dari Anas, ia berkata: Nabi ﷺ memiliki sembilan istri. Beliau jika menggilir mereka, beliau tidak mengkhususkan kunjungan (bagi istri yang mendapat giliran) dari yang pertama hingga yang kesembilan, namun mereka semua berkumpul setiap malam di rumah istri yang mendapat giliran.* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2656).

٢٨٣٣ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا مِنْ يَوْمٍ إِلَّا وَهُوَ يَطُوفُ عَلَيْنَا جَمِيعًا امْرَأَةً امْرَأَةً، فَيَدْنُو وَيَلْمِسُ مِنْ غَيْرِ مَسِيسٍ حَتَّى يُفْضِيَ إِلَى الَّتِي هُوَ يَوْمُهَا فَيَبِيتَ عِنْدَهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ بِنَحْوِهِ. وَفِي لَفْظٍ: كَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ دَخَلَ عَلَى نِسَائِهِ فَيَدْنُو مِنْ إِحْدَاهُنَّ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2833. *Dari Aisyah, ia berkata: Tidak ada satu hari pun kecuali Rasulullah ﷺ mendatangi kami semua, satu per satu. Beliau mendekati dan menyentuh namun tidak sampai menggauli sehingga beliau tiba di tempat istri yang mendapat giliran, lalu beliau bermalam di tempatnya.* **(HR. Ahmad)** *Abu Daud juga meriwayatkan hadits semisal. Dalam lafazh lain: Jika beliau selesai mengerjakan shalat Asar, maka beliau masuk ke tempat istri-istri beliau, lalu beliau mendekati salah seorang dari mereka.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1823), Ahmad (23621). Lafazh yang lain diriwayatkan Bukhari (4815, 4863), Muslim (2649, 2695), Tirmidzi (1754), Nasa'i (3367, 3735), Abu Daud (3227), Ibnu Majah (3314), Ahmad (24668).

٢٨٣٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ يَمِيلُ لِإِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَجُرُّ أَحَدَ شِقَّيْهِ سَاقِطًا أَوْ مَائِلًا» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ.

2834. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa memiliki dua istri namun ia leboh condong kepada salah satu dari keduanya maka niscaya ia akan datang pada Hari Kiamat dengan menyeret salah satu pundaknya yang jatuh atau miring."* **(HR. Lima Imam)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1060), Nasa'i (3881), Abu Daud (1821), Ibnu Majah (1959), Ahmad (8212). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1949).

٢٨٣٥ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْسِمُ فَيَعْدِلُ وَيَقُولُ: «اَللّٰهُمَّ هَذَا قَسْمِي فِيمَا أَمْلِكُ فَلَا تَلُمْنِي فِيمَا تَمْلِكُ وَلَا أَمْلِكُ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا أَحْمَدَ.

2835. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ memberikan bagian (kepada para istri beliau) dengan adil, lalu beliau bersabda, "Ya Allah, inilah pembagianku pada apa yang aku mampui, maka janganlah engkau mencelaku pada apa yang tidak aku mampui*[190]*."* **(HR. Lima Imam kecuali Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1059), Nasa'i (3882), Abu Daud (1822), Ibnu Majah (1961), Ahmad (23959). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2018, 2024), *Dha'iful Jami'* (4593).

٢٨٣٦ - عَنْ عُمَرَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ لَوْ رَأَيْتَنِي وَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَقُلْتُ لَهَا: لَا يَغُرَّنَّكِ أَنْ كَانَتْ جَارَتُكِ أَوْضَأَ مِنْكِ وَأَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، يُرِيدُ عَائِشَةَ، فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ ﷺ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2836. *Dari Umar, ia mengatakan: Aku pernah berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika aku masuk ke tempat Hafshah lalu aku berkata kepadanya: Janganlah teperdaya jika ternyata tetanggamu (madumu) lebih cantik darimu dan lebih dicintai oleh Rasulullah ﷺ –yakni Aisyah. Maka Nabi ﷺ tersenyum.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4792, 4817), Muslim (2704-2707), Tirmidzi (3240), Nasa'i (2103), Ahmad (217).

٢٨٣٧ - وَعَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَسْأَلُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ: «أَيْنَ أَنَا غَدًا؟ أَيْنَ أَنَا غَدًا؟» يُرِيدُ يَوْمَ عَائِشَةَ، فَأَذِنَ لَهُ أَزْوَاجُهُ يَكُونُ حَيْثُ شَاءَ، فَكَانَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ حَتَّى مَاتَ عِنْدَهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2837. *Dari Aisyah, bahwa Rasulullah ﷺ bertanya ketika beliau sedang sakit yang akhirnya beliau meninggal ketika sakit tersebut, "Di manakah aku besok? Di manakah aku besok?" Beliau ingin berada di tempat Aisyah. Kemudian para istri beliau mengizinkan beliau berada di tempat yang beliau kehendaki. Maka beliau berada di rumah Aisyah hingga beliau pun wafat di sisinya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1300, 3490), Muslim (4473), Tirmidzi (3418), Nasa'i (1807), Ibnu Majah (1609), Ahmad (23052).

---

190 Diwajibkan adil dalam pembagian di antara para istri dalam hal yang dimampui seperti makanan, pakaian, dan giliran. Dan tidak dituntut adil dalam hal yang tidak dimampui seperti dalam hal kecintaan dan kasih sayang. (lihat *Nailul Authar* juz VI/253).

٢٨٣٨ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا أَقْرَعَ بَيْنَ أَزْوَاجِهِ، فَأَيَّتُهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا مَعَهُ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2838. *Dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ jika hendak bepergian maka beliau mengundi nama para istri beliau. Maka siapa pun yang keluar namanya maka beliau akan pergi bersamanya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2467, 3826), Muslim (4477, 4974), Abu Daud (1826), Ibnu Majah (1960), Ahmad (23690).

Bab Wanita yang Memberikan Hari Gilirannya kepada Madunya, atau Ia Melepaskan Bagian Gilirannya

٢٨٣٩ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ سَوْدَةَ بِنْتَ زَمْعَةَ وَهَبَتْ يَوْمَهَا لِعَائِشَةَ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْسِمُ لِعَائِشَةَ يَوْمَهَا وَيَوْمَ سَوْدَةَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2839. *Dari Aisyah, bahwa Saudah binti Zam'ah memberikan hari gilirannya kepada Aisyah, maka Nabi ﷺ menggilir Aisyah pada hari gilirannya dan pada hari giliran Saudah.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4811), Muslim (2657), Abu Daud (1826), Ahmad (23259).

٢٨٤٠ - وَعَنْ عَائِشَةَ فِي قَوْلِه تَعَالَى: {وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا} قَالَتْ: هِيَ الْمَرْأَةُ تَكُونُ عِنْدَ الرَّجُلِ لَا يَسْتَكْثِرُ مِنْهَا فَيُرِيدُ طَلَاقَهَا وَيَتَزَوَّجُ غَيْرَهَا تَقُولُ لَهُ: أَمْسِكْنِي وَلَا تُطَلِّقْنِي ثُمَّ تَزَوَّجْ غَيْرِي وَأَنْتَ فِي حِلٍّ مِنَ النَّفَقَةِ عَلَيَّ وَالْقَسْمِ لِي، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: {فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ} **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي رِوَايَةٍ قَالَتْ: هُوَ الرَّجُلُ يَرَى مِنْ امْرَأَتِهِ مَا لَا يُعْجِبُهُ كِبَرًا أَوْ غَيْرَهُ فَيُرِيدُ فِرَاقَهَا، فَتَقُولُ: أَمْسِكْنِي وَاقْسِمْ لِي مَا شِئْتَ، قَالَتْ: فَلَا بَأْسَ إِذَا تَرَاضَيَا. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2840. *Dari Aisyah, tentang firman Allah Ta'ala: "Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz (meninggalkan kewajiban) atau sikap tidak acuh dari suaminya."* **(An-Nisâ' [4]: 128)** *Aisyah berkata: Itu adalah wanita yang menjadi istri seorang laki-*

laki, yang mana suaminya sudah tidak terlalu menginginkannya sehingga ia hendak menceraikannya dan menikah dengan wanita lain. Kemudian wanita tersebut berkata kepada suaminya: Pertahankanlah diriku dan janganlah menceraikanku, lalu menikahlah dengan wanita lain dan engkau bebas dalam memberikan nafkah dan giliran kepadaku. Maka itulah maksud dari firman Allah Ta'ala: "Maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya dan perdamaian itu lebih baik bagi mereka." **(An-Nisâ' [4]: 128). (Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain, Aisyah berkata: Yaitu seorang laki-laki yang melihat istrinya sudah tidak menggairahkannya lagi karena sudah tua atau lainnya sehingga ia ingin menceraikannya, maka istrinya berkata: Pertahankanlah diriku, dan berikanlah bagianku sesukamu. Aisyah berkata: Maka tidak mengapa jika keduanya saling ridha.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, Diriwayatkan Bukhari (2270, 2497), Muslim (5342), Abu Daud (1823).

٢٨٤١ - وَعَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ تِسْعٌ، وَكَانَ يَقْسِمُ لِثَمَانٍ وَلَا يَقْسِمُ لِوَاحِدَةٍ، قَالَ عَطَاءٌ: الَّتِي لَا يَقْسِمُ لَهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيِّ بْنِ أَخْطَبَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ. وَالَّتِي تَرَكَ الْقَسْمَ لَهَا يُحْتَمَلُ أَنْ يَكُونَ عَنْ صُلْحٍ وَرِضًا مِنْهَا، وَيُحْتَمَلُ أَنَّهُ كَانَ مَخْصُوصًا بِعَدَمِ وُجُوبِهِ عَلَيْهِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى: {تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ} الْآيَةَ.

2841. *Dari Atha', dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ memiliki sembilan istri, namun beliau memberikan giliran hanya kepada delapan istri dan yang satu tidak beliau gilir. Atha' mengatakan: Istri yang tidak beliau gilir adalah Shafiyah binti Huyay bin Akhthab.* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Istri yang tidak beliau gilir dimungkinkan karena adanya perdamaian dan ia telah ridha dengan hal itu, dan dimungkinkan juga karena beliau mendapatkan kekhususan tidak wajibnya hal itu bagi beliau sebagaimana firman Allah Ta'ala: "Kamu boleh menangguhkan (menggauli) siapa yang engkau kehendaki di antara para istrimu." hingga akhir ayat.* **(Al-Ahzab: [33] 51).**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, HR. Bukhari (4679), Muslim (2660), Nasa'i (3145), Ahmad (1940).

Kitab Talak

Bab Boleh Jika Diperlukan dan Makruh Jika Tidak Diperlukan, Serta Menalak Karena Mematuhi Orangtua

٢٨٤٢ - عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ طَلَّقَ حَفْصَةَ ثُمَّ رَاجَعَهَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ. وَهُوَ لِأَحْمَدَ مِنْ حَدِيثِ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ.

2842. *Dari Umar bin Khathab, bahwa Nabi ﷺ pernah menalak Hafshah lalu beliau merujuknya kembali.* **(HR. Abu Daud, Nasa'i, dan Ibnu Majah)** *Ahmad juga meriwayatkannya dari hadits Ashim bin Umar.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3504), Abu Daud (1943), Ibnu Majah (2006), Ahmad (15359). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (2007).

٢٨٤٣ - وَعَنْ لَقِيطِ بْنِ صُبْرَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي امْرَأَةً فَذَكَرَ مِنْ بَذَائِهَا، قَالَ: «طَلِّقْهَا»، قُلْتُ: إِنَّ لَهَا صُحْبَةً وَوَلَدًا، قَالَ: «مُرْهَا أَوْ قُلْ لَهَا، فَإِنْ يَكُنْ فِيهَا خَيْرٌ سَتَفْعَلْ، وَلَا تَضْرِبْ ظَعِينَتَكَ ضَرْبَكَ أَمَتَكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2843. *Dari Laqith bin Shubrah, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki seorang istri –lalu Laqith menceritakan tentang kejelekan lisan istrinya. Maka beliau bersabda, "Ceraikanlah dia." Aku berkata: Sesungguhnya ia telah lama bersamaku dan memiliki anak. Beliau bersabda, "Suruhlah dia (untuk berkata baik) atau nasihatilah dia. Jika ada kebaikan padanya maka ia akan melakukannya. Dan janganlah engkau memukul istrimu seperti halnya engkau memukul budak wanitamu."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (123), Ahmad (15789). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5870).

٢٨٤٤ - وَعَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا الطَّلَاقَ فِي غَيْرِ مَا بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2844. *Dari Tsauban, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Wanita mana pun yang meminta cerai kepada suaminya tanpa sebab, maka haram baginya bau surga."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1107, 1108), Abu Daud (1899), Ibnu Majah (2045), Ahmad (21345). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2035), *Shahihul Jami'* (2706).

٢٨٤٥ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَبْغَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ الطَّلَاقُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2845. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Perkara halal yang paling dibenci Allah Azza wa Jalla adalah talak."* **(HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (1863), Ibnu Majah (2008). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2040), *Dha'iful Jami'* (44).

٢٨٤٦ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ تَحْتِي امْرَأَةٌ أُحِبُّهَا وَكَانَ أَبِي يَكْرَهُهَا، فَأَمَرَنِي أَنْ أُطَلِّقَهَا فَأَبَيْتُ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ طَلِّقْ امْرَأَتَكَ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2846. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku memiliki seorang istri yang sangat aku cintai, sedangkan ayahku tidak menyukainya, lalu ia menyuruh agar aku menceraikannya, namun aku enggan melakukannya. Kemudian ia memberitahukan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "Wahai Abdullah bin Umar, ceraikanlah istrimu."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1110), Abu Daud (4472), Ibnu Majah (2079), Ahmad (4769). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1189).

Bab Larangan Menceraikan Istri Dalam Keadaan Haid, atau Suci Namun Telah Digauli dan Belum Jelas Kehamilannya

٢٨٤٧ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: «مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، أَوْ لِيُطَلِّقْهَا طَاهِرًا أَوْ حَامِلًا» **رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ**. وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَةً لَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَتَغَيَّظَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ ثُمَّ قَالَ: «لِيُرَاجِعْهَا ثُمَّ يُمْسِكْهَا حَتَّى تَطْهُرَ ثُمَّ تَحِيضَ فَتَطْهُرَ، فَإِنْ بَدَا لَهُ أَنْ يُطَلِّقَهَا فَلْيُطَلِّقْهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، فَتِلْكَ الْعِدَّةُ كَمَا أَمَرَ اللهُ تَعَالَى». وَفِي لَفْظٍ: «فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ أَنْ يُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ» **رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ**، فَإِنَّ لَهُ مِنْهُ إِلَى الْأَمْرِ بِالرَّجْعَةِ. وَلِمُسْلِمٍ وَالنَّسَائِيِّ نَحْوُهُ وَفِي آخِرِهِ قَالَ ابْنُ عَمْرٍو: قَرَأَ النَّبِيُّ ﷺ: «{يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ} فِي قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ» وَفِي رِوَايَةٍ مُتَّفَقٍ عَلَيْهَا: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ طَلَّقَ تَطْلِيقَةً فَحُسِبَتْ مِنْ طَلَاقِهَا. وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سُئِلَ عَنْ ذَلِكَ قَالَ لِأَحَدِهِمْ: أَمَّا إِنْ طَلَّقْتَ امْرَأَتَكَ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَنِي بِهَذَا، وَإِنْ كُنْتَ طَلَّقْتَ ثَلَاثًا فَقَدْ حَرُمَتْ عَلَيْكَ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَكَ وَعَصَيْتَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنْ طَلَاقِ امْرَأَتِكَ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ**. وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ تَطْلِيقَةً، فَانْطَلَقَ عُمَرُ فَأَخْبَرَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: «مُرْ عَبْدَ اللهِ فَلْيُرَاجِعْهَا، فَإِذَا اغْتَسَلَتْ فَلْيَتْرُكْهَا حَتَّى تَحِيضَ، فَإِذَا اغْتَسَلَتْ مِنْ حَيْضَتِهَا الْأُخْرَى فَلَا يَمَسَّهَا حَتَّى يُطَلِّقَهَا، وَإِنْ شَاءَ أَنْ يُمْسِكَهَا فَلْيُمْسِكْهَا، فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ أَنْ يُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ» **رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ**.

2847. *Dari Ibnu Umar, bahwa ia menceraikan istrinya dalam keadaan haid, lalu Umar memberitahukan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "Perintahkan kepada Ibnu Umar agar ia merujuk kembali istrinya, atau agar ia menceraikannya dalam keadaan suci atau dalam keadaan hamil."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)** *Dalam riwayat lain dari Ibnu Umar, bahwa ia menceraikan istrinya dalam keadaan haid, lalu Umar memberitahukan hal itu kepada Nabi ﷺ, maka Rasulullah ﷺ marah, lalu beliau bersabda, "Hendaklah ia merujuknya dan mempertahankannya hingga suci dari haid, lalu haid lagi, lalu suci dari haid. Jika setelahnya ia ingin menceraikannya maka ia boleh menceraikannya sebelum ia gauli. Maka itulah masa idah sebagaimana*

yang diperintahkan Allah Ta'ala." Dalam lafazh lain: "Itulah masa idah yang Allah perintahkan dalam menceraikan wanita." **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)** *Karena Tirmidzi meriwayatkan dari Ibnu Umar hanya sampai perintah untuk merujuk. Muslim dan Abu Daud juga meriwayatkan hadits semisal dan di akhirnya Ibnu Umar berkata: Nabi ﷺ membaca ayat: "Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar)."* ***(Ath-Thalâq [65]: 1)*** *Dalam riwayat lain yang Muttafaq 'alaih: Abdullah menalak istrinya dengan satu talak, maka talak satu itulah yang dihitung dari talaknya. Dalam riwayat lain: Ibnu Umar jika ditanya mengenai hal itu, maka ia berkata kepada salah seorang dari orang-orang yang bertanya: Adapun jika engkau menalak istrimu sekali atau dua kali maka sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintahkan kepadaku agar aku merujuknya, namun jika engkau telah memberikan talak tiga kepadanya maka istrimu tersebut menjadi haram bagimu sehingga ia menikah dengan suami selainmu dan engkau telah menyelisihi perintah Allah kepadamu dalam menceraikan istri.* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)** *Dalam riwayat lain: Bahwa Ibnu Umar menceraikan istrinya dalam keadaan haid dengan talak satu, lalu Umar pergi untuk memberitahukan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu Nabi ﷺ bersabda kepadanya, "Perintahkan kepada Abdullah agar ia merujuk istrinya. Jika istrinya telah mandi suci dari haidnya maka hendaklah ia tidak menggaulinya hingga ia kembali haid. Dan jika ia telah mandi suci dari haidnya maka hendaklah ia tidak menggaulinya sehingga ia menceraikannya. Namun jika ia ingin mempertahankan istrinya maka hendaklah ia melakukannya. Itulah masa idah yang diperintahkan Allah dalam menceraikan istri."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (287, 4558, 4783), Muslim (2675, 2677, 2679), Tirmidzi (1096), Nasa'i (3337, 3500), Abu Daud (1864-1866), Ibnu Majah (2009, 2013), Daruquthni (IV/7, 9, 27).

٢٨٤٨ - وَعَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الطَّلَاقُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَوْجُهٍ: وَجْهَانِ حَلَالٌ، وَوَجْهَانِ حَرَامٌ. فَأَمَّا اللَّذَانِ هُمَا حَلَالٌ فَأَنْ يُطَلِّقَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ طَاهِرًا مِنْ غَيْرِ جِمَاعٍ، أَوْ يُطَلِّقَهَا حَامِلًا مُسْتَبِينًا حَمْلُهَا. وَأَمَّا اللَّذَانِ هُمَا حَرَامٌ فَأَنْ يُطَلِّقَهَا حَائِضًا، أَوْ يُطَلِّقَهَا عِنْدَ الْجِمَاعِ لَا يَدْرِي اشْتَمَلَ الرَّحِمُ عَلَى وَلَدٍ أَمْ لَا. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2848. *Dari Ikrimah, ia berkata: Ibnu Abbas mengatakan: Talak ada empat macam, yang dua macam boleh dan yang dua macam lagi tidak boleh. Adapun dua macam talak yang boleh, yaitu seorang laki-laki menceraikan istrinya dalam keadaan suci dan ia tidak menggaulinya, atau ia menceraikannya dalam keadaan hamil yang sudah*

jelas kehamilannya. Sedangkan dua macam talak yang tidak boleh, yaitu seorang suami menceraikan istrinya dalam keadaan haid, atau ia menceraikannya dalam keadaan suci namun telah ia gauli sehingga ia tidak mengetahui apakah rahimnya berisi anak atau tidak. **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/37).

Bab Talak Tiga dan Hukum Melakukannya Dalam Satu Waktu

٢٨٤٩ - عَنْ رُكَانَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ سُهَيْمَةَ أَلْبَتَّةَ، فَأَخْبَرَ النَّبِيَّ ﷺ بِذَلِكَ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا أَرَدْتُ إِلَّا وَاحِدَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «وَاللهِ مَا أَرَدْتَ إِلَّا وَاحِدَةً؟» قَالَ رُكَانَةُ: وَاللهِ مَا أَرَدْتُ إِلَّا وَاحِدَةً، فَرَدَّهَا إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَطَلَّقَهَا الثَّانِيَةَ فِي زَمَانِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَالثَّالِثَةَ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالدَّارَقُطْنِيّ، وَقَالَ: قَالَ أَبُو دَاوُدَ: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2849. *Dari Rukanah bin Abdullah, bahwa ia menceraikan istrinya (Suhaimah) dengan talak tiga (dalam satu waktu), lalu ia memberitahukan hal itu kepada Nabi ﷺ dan ia mengatakan: Demi Allah, aku tidak maksudkan kecuali satu talak. Maka Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya, "Demi Allah, apakah engkau tidak memaksudkannya kecuali satu talak?" Rukanah menjawab: Demi Allah, aku tidak maksudkan kecuali satu talak. Maka Rasulullah ﷺ mengizinkan istri Rukanah untuk kembali kepadanya. Kemudian ia menceraikannya lagi yang kedua pada zaman Umar bin Khathab, dan yang ketiga pada zaman Utsman.* **(HR. Syafi'i, Abu Daud, dan Daruquthni)** *Abu Daud mengatakan: Hadits ini hasan shahih.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (1886), Daruquthni (IV/33), Syafi'i dalam *Al-Musnad* (I/268) *Al-Umm* (V/118). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (1886), *Al-Irwa'* (2063).

٢٨٥٠ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: لَمَّا لَاعَنَ أَخُو بَنِي عَجْلَانَ امْرَأَتَهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ ظَلَمْتُهَا إِنْ أَمْسَكْتُهَا، هِيَ الطَّلَاقُ وَهِيَ الطَّلَاقُ وَهِيَ الطَّلَاقُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2850. *Dari Sahl bin Sa'id, ia berkata: Ketika saudara Bani Ajlan meli'an istrinya, ia berkata: Wahai Rasulullah, aku menzhaliminya jika aku tetap mempertahankannya. Sungguh ia diceraikan, ia diceraikan, ia diceraikan.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (21765).

٢٨٥١ - وَعَنِ الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ تَطْلِيقَةً وَهِيَ حَائِضٌ، ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَتْبَعَهَا بِتَطْلِيقَتَيْنِ آخِرَتَيْنِ عِنْدَ الْقُرْأَيْنِ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «يَا ابْنَ عُمَرَ مَا هَكَذَا أَمَرَكَ اللهُ تَعَالَى، إِنَّكَ قَدْ أَخْطَأْتَ السُّنَّةَ، وَالسُّنَّةُ أَنْ تَسْتَقْبِلَ الطُّهْرَ فَتُطَلِّقَ لِكُلِّ قُرْءٍ»، وَقَالَ: فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فَرَاجَعْتُهَا، ثُمَّ قَالَ: «إِذَا هِيَ طَهُرَتْ فَطَلِّقْ عِنْدَ ذَلِكَ أَوْ أَمْسِكْ»، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ لَوْ طَلَّقْتُهَا ثَلَاثًا أَكَانَ يَحِلُّ لِي أَنْ أُرَاجِعَهَا قَالَ: «لَا، كَانَتْ تَبِينُ مِنْكَ وَتَكُونُ مَعْصِيَةً» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2851. *Dari Hasan, ia berkata: Abdullah bin Umar memberitahuku bahwa ia pernah menceraikan istrinya dalam keadaan haid dengan sekali talak, lalu ia hendak menambahkan dua kali talak pada dua masa sucinya, lalu hal itu sampai kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, "Wahai Ibnu Umar, tidaklah demikian yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya engkau telah menyelisihi sunnah, dan sunnahnya adalah engkau menunggu masa sucinya lalu engkau menalaknya pada setiap masa sucinya." Ibnu Umar menuturkan: Kemudian Rasulullah ﷺ menyuruhku agar aku merujuknya kembali, maka aku pun melakukannya, lalu beliau bersabda, "Jika ia telah suci maka ceraikanlah pada waktu itu atau pertahankanlah." Aku bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika aku menceraikannya dengan tiga talak apakah diperbolehkan bagiku merujuknya kembali? Beliau menjawab, "Tidak. Ia telah terpisah darimu dengan talak ba'in, dan talak seperti itu adalah maksiat."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/31, 39).

٢٨٥٢ - وَعَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قُلْتُ لِأَيُّوبَ: هَلْ عَلِمْتَ أَحَدًا قَالَ فِي: أَمْرُكِ بِيَدِكِ، أَنَّهَا ثَلَاثٌ إِلَّا الْحَسَنُ؟ قَالَ: لَا، ثُمَّ قَالَ: اَللّٰهُمَّ غُفْرًا إِلَّا مَا حَدَّثَنِي قَتَادَةُ عَنْ كَثِيرٍ مَوْلَى ابْنِ سَمُرَةَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «ثَلَاثٌ» قَالَ أَيُّوبُ: فَلَقِيتُ كَثِيرًا

مَوْلَى ابْنِ سَمُرَةَ فَسَأَلْتُهُ فَلَمْ يَعْرِفْهُ، فَرَجَعْتُ إِلَى قَتَادَةَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: نَسِيَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ بْنِ حَرْبٍ عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ.

2852. *Dari Hammad bin Zaid, ia menuturkan: Aku pernah bertanya kepada Ayyub: Apakah engkau mengetahui seseorang selain Al-Hasan yang menjelaskan bahwa ucapan (seseorang kepada istrinya) bahwa urusanmu ada di tanganmu adalah terhitung talak tiga? Ayyub menjawab: Tidak tahu. Lalu ia berkata: (Ya Allah, berilah ampunan) kecuali apa yang disampaikan Qatadah dari Katsir bekas budak yang dimerdekakan Ibnu Samurah, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Itu talak tiga." Ayyub berkata: Kemudian aku bertemu dengan Katsir bekas budak yang dimerdekakan Ibnu Samurah, lalu aku bertanya kepadanya tentang hal itu, namun ia tidak mengetahuinya. Kemudian aku kembali menemui Qatadah dan memberitahukan hal itu kepadanya, maka ia berkata: Katsir telah lupa.* **(HR. Abu Daud dan Tirmidzi)** *Tirmidzi mengatakan: Hadits ini tidak kami ketahui kecuali dari hadits Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Zaid.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1098), Nasa'i (3357), Abu Daud (1885). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (1885), *Dha'if Tirmidzi* (1194).

٢٨٥٣ - وَعَنْ زُرَارَةَ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُثْمَانَ فِي: أَمْرُكِ بِيَدِكِ، الْقَضَاءُ مَا قَضَيْتِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي تَارِيخِهِ.

2853. *Dari Zurarah bin Rabi'ah, dari ayahnya, dari Utsman mengenai (ucapan suami kepada istrinya): Urusanmu ada di tanganmu, adalah berarti bahwa keputusannya adalah apa yang istri tersebut putuskan.* **(Diriwayatkan Bukhari dalam *tarikh*nya)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Hasan, diriwayatkan Bukhari dalam kitab *tarikh*nya (II/234). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Mukhtasharul Irwa'* (2049).

٢٨٥٤ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: الْخَلِيَّةُ وَالْبَرِيَّةُ وَالْبَتَّةُ وَالْبَائِنُ وَالْحَرَامُ ثَلَاثًا، لَا تَحِلُّ لَهُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2854. *Dari Ali, ia berkata: Wanita yang suaminya mengatakan kepadanya bahwa ia telah terlepas, terbebas, tertalak tiga, terpisah, dan diharamkan atasnya maka itu semua berarti talak tiga, sehingga istri tersebut sudah tidak halal bagi suaminya sehingga ia menikah dengan suami selainnya.* **(Diriwayatkan Daruquthni)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/32).

٢٨٥٥ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: فِي الْخَلِيَّةِ وَالْبَرِيَّةِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ.

2855. *Dari Ibnu Umar, bahwa ia berkata mengenai wanita yang suaminya mengatakan kepadanya bahwa ia telah terlepas dan terbebas: Itu berarti talak tiga, itu berarti talak tiga.* **(Diriwayatkan Syafi'i)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Syafi'i dalam *Al-Musnad* (I/230), Baihaqi (VII/344).

٢٨٥٦ - وَعَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ شِهَابٍ عَنْ رَجُلٍ جَعَلَ أَمْرَ امْرَأَتِهِ بِيَدِ أَبِيهِ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، فَقَالَ أَبُوهُ: هِيَ طَالِقٌ ثَلَاثًا، السُّنَّةُ فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ مَوْلَى بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ إِيَاسِ بْنِ الْبُكَيْرِ اللَّيْثِيَّ وَكَانَ أَبُوهُ شَهِدَ بَدْرًا أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: بَانَتْ عَنْهُ فَلَا تَحِلُّ لَهُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ، وَأَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ مِثْلَ قَوْلِ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَسَأَلَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ فَقَالَ مِثْلَ قَوْلِهِمَا. رَوَاهُ أَبُو بَكْرٍ الْبَرْقَانِيُّ فِي كِتَابِهِ الْمُخَرَّجِ عَلَى الصَّحِيحَيْنِ.

2856. *Dari Yunus bin Yazid, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Syihab tentang seorang laki-laki yang menjadikan urusan istrinya ada di tangan ayahnya dan ia belum menggauli istrinya tersebut, lalu ayahnya mengatakan: Ia ditalak tiga. Maka bagaimanakah hal itu menurut sunnah? Ibnu Syihab menjawab: Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abdurahman bin Tsauban bekas budak yang dimerdekakan Bani Amir bin Lu'ai, bahwa Muhammad bin Iyyas bin Al-Bukair Al-Laitsi yang mana ayahnya ikut Perang Badar, bahwa ayahnya memberitahunya bahwa Abu Hurairah berkata (tentang hal itu): Wanita tersebut telah tertalak tiga sehingga ia sudah tidak halal baginya sehingga ia menikah dengan suami selainnya. Kemudian ia bertanya kepada Ibnu Abbas tentang hal itu, lalu Ibnu Abbas mengatakan seperti yang dikatakan oleh Abu Hurairah. Kemudian ia menanyakannya kepada Abdullah bin Amru bin Al-Ash, lalu Abdullah menjawab seperti jawaban keduanya.* **(Diriwayatkan Abu Bakar Al-Barqani dalam kitab *Al-Mukharraj 'alash Shahihain*)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Disebutkan dalam *Al-Jam'u bainash Shahihain* (III/367).

٢٨٥٧ - وَعَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ رَادُّهَا إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَنْطَلِقُ أَحَدُكُمْ فَيَرْكَبُ الْحُمُوقَةَ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، وَإِنَّ اللهَ قَالَ: {وَمَنْ يَتَّقِ اللهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا} وَإِنَّكَ لَمْ تَتَّقِ اللهَ فَلَمْ أَجِدْ لَكَ مَخْرَجًا، عَصَيْتَ رَبَّكَ فَبَانَتْ مِنْكَ امْرَأَتُكَ، وَإِنَّ اللهَ قَالَ: {يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمْ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ} فِي قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2857. *Dari Mujahid, ia berkata: Aku berada di dekat Ibnu Abbas, lalu ada seorang laki-laki datang dan mengatakan bahwa ia telah menceraikan istrinya dengan tiga talak. Kemudian Ibnu Abbas terdiam sampai aku menduga bahwa ia akan mengembalikan wanita tersebut kepadanya. Lalu ia berkata: Akan ada salah seorang dari kalian yang pergi mengendarai kendaraan dungu, lalu ia mengatakan: Wahai Ibnu Abbas, wahai Ibnu Abbas, sesungguhnya Allah telah berfirman: "Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan menjadikan baginya jalan keluar," **(Ath-Thalaq [65]: 2)** dan sesungguhnya engkau tidak bertakwa kepada Allah sehingga aku tidak mendapatkan jalan keluar bagimu. Engkau telah menyelisihi perintah Rabbmu sehingga istrimu telah tertalak tiga (ba'in) darimu. Dan sesungguhnya Allah telah berfirman: "Hai Nabi, apabila kamu hendak menceraikan istri-istrimu maka ceraikanlah mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (dengan wajar)." **(Ath-Thalaq [65]: 1)**.*
(Diriwayatkan Abu Daud)

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Abu Daud (1878). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1907).

٢٨٥٨ - وَعَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ مِائَةً، قَالَ: عَصَيْتَ رَبَّكَ، وَفَارَقْتَ امْرَأَتَكَ، لَمْ تَتَّقِ اللهَ فَيَجْعَلْ لَكَ مَخْرَجًا. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2858. *Dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, bahwa ia pernah ditanya seorang laki-laki yang menceraikan istrinya dengan kata talak seratus kali, lalu ia menjawab: Engkau telah menyelisihi perintah Rabbmu dan engkau telah terpisah dengan istrimu. Engkau tidak bertakwa kepada Allah sehingga Dia tidak menjadikan jalan keluar bagimu.*
(Diriwayatkan Daruquthni)

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/7, 13), Baihaqi (VII/234).

٢٨٥٩ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ أَلْفًا، قَالَ: يَكْفِيكَ مِنْ ذَلِكَ ثَلَاثٌ وَتَدَعُ تِسْعَمِائَةٍ وَسَبْعًا وَتِسْعِينَ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2859. *Dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang laki-laki menceraikan istrinya dengan kata talak seribu kali, lalu Ibnu Abbas berkata kepadanya: Cukup bagimu tiga kata talak, dan tinggalkanlah yang 997 sisanya.* **(Diriwayatkan Daruquthni)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/12).

٢٨٦٠ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ عَدَدَ النُّجُومِ، فَقَالَ: أَخْطَأَ السُّنَّةَ، وَحَرُمَتْ عَلَيْهِ امْرَأَتُهُ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ، وَهَذَا كُلُّهُ يَدُلُّ عَلَى إِجْمَاعِهِمْ عَلَى صِحَّةِ وُقُوعِ الثَّلَاثِ بِالْكَلِمَةِ الْوَاحِدَةِ. وَقَدْ رَوَى طَاوُسٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ الطَّلَاقُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَسَنَتَيْنِ مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ طَلَاقُ الثَّلَاثِ وَاحِدَةً، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: إِنَّ النَّاسَ قَدِ اسْتَعْجَلُوا فِي أَمْرٍ كَانَتْ لَهُمْ فِيهِ أَنَاةٌ فَلَوْ أَمْضَيْنَاهُ عَلَيْهِمْ، فَأَمْضَاهُ عَلَيْهِمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ. وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ طَاوُسٍ: أَنَّ أَبَا الصَّهْبَاءِ قَالَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: هَاتِ مِنْ هَنَاتِكَ، أَلَمْ يَكُنْ طَلَاقُ الثَّلَاثِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَاحِدَةً، قَالَ: قَدْ كَانَ ذَلِكَ؛ فَلَمَّا كَانَ فِي عَهْدِ عُمَرَ تَتَابَعَ النَّاسُ فِي الطَّلَاقِ فَأَجَازَهُ عَلَيْهِمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَفِي رِوَايَةٍ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الرَّجُلَ كَانَ إِذَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا جَعَلُوهَا وَاحِدَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ إِمَارَةِ عُمَرَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَلَى كَانَ الرَّجُلُ إِذَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا جَعَلُوهَا وَاحِدَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ إِمَارَةِ عُمَرَ، فَلَمَّا رَأَى النَّاسَ قَدْ تَتَابَعُوا فِيهَا قَالَ: أَجِيزُوهُنَّ عَلَيْهِمْ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2860. *Dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa ia pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang menceraikan istrinya dengan kata talak sebanyak jumlah bintang, lalu Ibnu Abbas menjawab: Ia telah menyelisihi sunnah, dan istrinya telah haram baginya.* **(Diriwayatkan Daruquthni)** *Riwayat-riwayat di atas menunjukkan atas kesepakatan mereka bahwa talak tiga bisa jatuh dengan satu kalimat. Thawus meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata: Pada masa Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, dan dua tahun pertama*

pada masa pemerintahan Umar bahwa talak tiga yang dijatuhkan sekaligus adalah dihitung satu talak. Lalu Umar bin Khathab berkata: Sesungguhnya orang-orang telah tergesa-gesa dalam perkara yang dulunya mereka perlahan-lahan, maka alangkah baiknya andai kami berlakukan bagi mereka (sebagaimana yang mereka lafazhkan). Maka kemudian Umar pun memberlakukannya bagi mereka[191]. **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Dalam riwayat lain dari Thawus, bahwa Abu Shahba' berkata kepada Ibnu Abbas: Sampaikanlah apa yang engkau ketahui. Bukankah talak tiga yang dijatuhkan sekaligus adalah dihitung satu talak pada masa Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar? Ibnu Abbas menjawab: Memang begitu. Namun pada masa Umar, orang-orang biasa menjatuhkan talak secara berturut-turut sehingga Umar pun memberlakukannya bagi mereka (sebagaimana yang mereka lafalkan).* **(HR. Muslim)** *Dalam riwayat lain: Bukankah engkau telah mengetahui bahwa seorang laki-laki yang menceraikan istrinya sebelum dicampuri dengan talak tiga sekaligus adalah dihitung satu talak pada masa Rasulullah ﷺ, Abu Bakar dan awal pemerintahan Umar? Ibnu Abbas menjawab: Benar. Memang pada masa Rasulullah ﷺ, Abu Bakar dan awal pemerintahan Umar, seorang laki-laki yang menceraikan istrinya sebelum dicampuri dengan talak tiga sekaligus adalah dihitung satu talak, namun ketika Umar melihat bahwa orang-orang biasa menjatuhkan talak secara berturut-turut maka ia mengatakan: Berlakukanlah bagi mereka (sebagaimana yang mereka lafalkan).* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/21). Riwayat kedua diriwayatkan Muslim (2689). Riwayat ketiga diriwayatkan Muslim (2691). Dan riwayat terakhir diriwayatkan Abu Daud (1880).

Bab Talak Orang yang Bercanda, yang Dipaksa, yang Sedang Mabuk, dan Lainnya

٢٨٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «ثَلَاثٌ جِدُّهُنَّ جِدٌّ، وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ: النِّكَاحُ، وَالطَّلَاقُ، وَالرَّجْعَةُ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2861. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Ada tiga hal yang seriusnya adalah serius dan candanya adalah dianggap serius, yaitu nikah, talak, dan rujuk*[192]*."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)** *Tirmidzi mengatakan: Hadits hasan gharib.*

---

191 Agar orang-orang jera dan kembali berhati-hati dalam menjatuhkan kata talak.

192 Rujuk adalah suami kembali kepada istri yang telah ditalak raj'i.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1104), Abu Daud (1875), Ibnu Majah (2029). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (3027).

٢٨٦٢ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لَا طَلَاقَ، وَلَا عَتَاقَ فِي إِغْلَاقٍ»
رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2862. *Dari Aisyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada talak dan tidak ada pemerdekaan budak dalam keadaan tertutup (akal)."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)**[193]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (1874), Ibnu Majah (2036), Ahmad (25156). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7525).

٢٨٦٣ - وَفِي حَدِيثِ بُرَيْدَةَ فِي قِصَّةِ مَاعِزٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ طَهِّرْنِي، قَالَ: «مِمَّ أُطَهِّرُكَ؟»
قَالَ: مِنَ الزِّنَى، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَبِهِ جُنُونٌ؟» فَأُخْبِرَ أَنَّهُ لَيْسَ بِمَجْنُونٍ، فَقَالَ: «أَشَرِبَ
خَمْرًا؟» فَقَامَ رَجُلٌ فَاسْتَنْكَهَهُ فَلَمْ يَجِدْ مِنْهُ رِيحَ خَمْرٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَزَنَيْتَ؟» قَالَ:

---

193 Abu Daud dalam mengomentari hadits ini, ia mengatakan: Menurut dugaan saya, ketertutupan dapat diartikan kemarahan. Oleh karena itu Ibnu Qayyim dalam *Zâdul Ma'ad* (V/214) dan *I'lamul Muwaqi'in* (II/41) menjelaskan bahwa talak orang yang dalam keadaan marah bisa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- Gejala awal marah. Di sini orang belum mengalami perubahan akal dan pikiran, dan masih bisa mengetahui apa yang diucapkan dan disengajanya. Talak yang diucapkan dalam kondisi marah seperti ini tidak diperdebatkan lagi keabsahannya, apalagi jika keluar setelah melalui pemikiran berulang-ulang.
- Puncak amarah. Di sini tingkat kesadaran dan kehendak sudah tertutup, sehingga ia sudah tidak mengetahui lagi apa yang ia katakan dan akan mengucapkan kata-kata yang sebenarnya tidak ia inginkan. Jika demikian halnya, maka tidak ada perbedaan pendapat mengenai ketidak-absahan talak yang diucapkannya.
- Pertengahan marah. Artinya kemarahannya masih berada pada level tengah-tengah, antara gejala awal dan puncak amarah. Talak yang diucapkan orang yang marah dalam kondisi ini masih menjadi bahan perdebatan para ulama. Abu Malik berkata: Dalam kondisi ini, kemarahan bisa mencapai tingkatan kesimpangsiuran dan kerancauan mendominasi ucapan dan tindakan pelakunya, sehingga menghalanginya untuk bersikap hati-hati dan teliti, meski tidak sampai menghilangkan kesadaran akalnya secara penuh. Terkait dengan kasus ini, keempat imam madzhab berpendapat bahwa talak dalam kondisi marah seperti ini tetap jatuh. Sedangkan kalangan lain berpendapat talak tidak jatuh dalam kondisi ini. Pendapat terakahir ini menjadi pilihan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qayyim. Ibnu Qayyim mengatakan: Dalil-dalil syar'i menunjukkan tidak berlakunya talak orang yang sedang marah dalam kondisi ini, begitu juga pemerdekaan budak dan akad-akad lain yang memperhatikan unsur kehendak sendiri dan kerelaan di dalamnya. Jika merujuk penafsiran para imam, ia termasuk bagian dari ketertutupan (*Ighatsatul Lahfan*, hlm. 13). (lihat *Shahih Fiqh Sunnah* III/382).

نَعَمْ، فَأَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ عُثْمَانُ: لَيْسَ لِمَجْنُونٍ وَلَا لِسَكْرَانَ طَلَاقٌ. وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: طَلَاقُ السَّكْرَانِ وَالْمُسْتَكْرَهِ لَيْسَ بِجَائِزٍ. وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فِيمَنْ يُكْرِهُهُ اللُّصُوصُ فَيُطَلِّقُ: فَلَيْسَ بِشَيْءٍ. وَقَالَ عَلِيٌّ: كُلُّ الطَّلَاقِ جَائِزٌ إِلَّا طَلَاقَ الْمَعْتُوهِ. ذَكَرَهُنَّ الْبُخَارِيُّ فِي صَحِيحِهِ.

2863. *Dalam hadits Buraidah tentang kisah Ma'iz, bahwa Ma'iz berkata: Wahai Rasulullah, sucikanlah diriku. Beliau bertanya, "Dari hal apa aku menyucikanmu?" Ia menjawab: Dari zina. Kemudian Rasulullah ﷺ menanyakan (kepada para sahabat), "Apakah ia gila?" Maka disampaikan kepada beliau bahwa ia tidak gila. Kemudian beliau menanyakan, "Apakah ia habis minum khamar?" Maka seorang laki-laki berdiri dan mencium-cium aromanya, namun ia tidak mencium bau khamar. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya kepada orang tersebut, "Engkau telah berzina?" Ia menjawab: Ya. Maka beliau menyuruh untuk merajamnya maka ia pun dirajam.* **(HR. Muslim dan Tirmidzi)** *Utsman berkata: Tidak ada talak bagi orang yang gila dan yang sedang mabuk. Ibnu Abbas mengatakan: Talak orang yang sedang mabuk dan orang yang dipaksa adalah tidak berlaku. Ibnu Abbas juga memfatwakan tentang orang yang dipaksa oleh kawanan penjahat sehingga ia menceraikan istrinya maka talak tersebut tidak berlaku. Ali berkata: Semua bentuk talak berlaku kecuali talak orang yang kurang akal.* **(Diriwayatkan Bukhari dalam *shahih*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3207), dan disebutkan Bukhari secara mu'allaq dalam kitab *Thalaq* bab *thalaq fi al-ighlaq, wal kurh, was sakan, wal majnun.*

٢٨٦٤ - وَعَنْ قُدَامَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ أَنَّ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ تَدَلَّى يَشْتَارُ عَسَلًا، فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُ فَجَلَسَتْ عَلَى الْحَبْلِ، فَقَالَتْ: لَيُطَلِّقْهَا ثَلَاثًا وَإِلَّا قَطَعْتُ الْحَبْلَ، فَذَكَّرَهَا اللهَ وَالْإِسْلَامَ فَأَبَتْ، فَطَلَّقَهَا ثَلَاثًا، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى عُمَرَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: اِرْجِعْ إِلَى أَهْلِكَ فَلَيْسَ هَذَا بِطَلَاقٍ. رَوَاهُ سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَأَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ سَلَّامٍ.

2864. *Dari Qudamah bin Ibrahim, bahwa ada seorang laki-laki pada masa Umar bin Khathab bergantungan pada sebuah tali untuk mengambil madu, lalu istrinya datang dan menduduki tali tersebut, lalu ia berkata: Ceraikanlah istrimu dengan talak tiga, atau aku akan putuskan tali ini. Maka laki-laki tersebut mengingatkannya pada Allah dan Islam, namun wanita tersebut tetap menolak, sehingga akhirnya ia menceraikannya dengan talak tiga. Kemudian ia pergi menemui Umar, lalu ia menceritakan hal itu*

kepadanya, maka Umar berkata: Pulanglah kepada istrimu karena itu bukanlah talak. **(Diriwayatkan Sa'id bin Manshur dan Abu Ubaid Al-Qasim bin Sallam)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Sa'id bin Manshur dalam *sunan*nya (I/313), Baihaqi (VII/357).

Bab Talak Seorang Budak

٢٨٦٥ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ سَيِّدِي زَوَّجَنِي أَمَتَهُ وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنِي وَبَيْنَهَا، قَالَ: فَصَعِدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمِنْبَرَ فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ، مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يُزَوِّجُ عَبْدَهُ أَمَتَهُ، ثُمَّ يُرِيدُ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَهُمَا، إِنَّمَا الطَّلَاقُ لِمَنْ أَخَذَ بِالسَّاقِ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2865. *Dari Ibnu Abbas, ia menuturkan: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, tuanku menikahkanku dengan budak perempuannya, namun kemudian ia ingin memisahkan kami berdua. Lalu Rasulullah ﷺ naik mimbar kemudian bersabda, "Wahai manusia, mengapa salah seorang dari kalian menikahkan budak laki-lakinya dengan budak perempuannya, namun kemudian ia ingin memisahkan mereka berdua. Sesungguhnya talak merupakan hak suami."* **(HR. Ibnu Majah dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ibnu Majah (2072), Daruquthni (IV/37), Baihaqi (VII/370). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2041), *Shahihul Jami'* (8877).

٢٨٦٦ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ مُعَتِّبٍ أَنَّ أَبَا حَسَنٍ مَوْلَى بَنِي نَوْفَلٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ اسْتَفْتَى ابْنَ عَبَّاسٍ فِي مَمْلُوكٍ تَحْتَهُ مَمْلُوكَةٌ فَطَلَّقَهَا تَطْلِيقَتَيْنِ، ثُمَّ عَتَقَا هَلْ يَصْلُحُ لَهُ أَنْ يَخْطُبَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَضَى بِذَلِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ، وَفِي رِوَايَةٍ: بَقِيَتْ لَكَ وَاحِدَةٌ، قَضَى بِهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَمَعْمَرٌ: لَقَدْ تَحَمَّلَ أَبُو حَسَنٍ هَذَا صَخْرَةً عَظِيمَةً. وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي رِوَايَةِ ابْنِ مَنْصُورٍ فِي عَبْدٍ تَحْتَهُ مَمْلُوكَةٌ فَطَلَّقَهَا تَطْلِيقَتَيْنِ ثُمَّ عَتَقَا، يَتَزَوَّجُهَا وَيَكُونُ عَلَى وَاحِدَةٍ عَلَى حَدِيثِ عُمَرَ بْنِ مُعَتِّبٍ. وَقَالَ فِي رِوَايَةِ أَبِي طَالِبٍ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ: يَتَزَوَّجُهَا، وَلَا يُبَالِي فِي الْعِدَّةِ عِتْقًا أَوْ بَعْدَ الْعِدَّةِ، قَالَ: وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي سَلَمَةَ وَقَتَادَةَ.

2866. *Dari Umar bin Mu'attib, bahwa Abu Hasan (bekas budak yang dimerdekakan Bani Naufal) memberitahunya bahwa ia pernah meminta fatwa kepada Ibnu Abbas mengenai seorang budak yang memiliki istri seorang budak, lalu ia menalaknya dua kali lalu keduanya dimerdekakan, maka apakah ia boleh melamarnya kembali? Ibnu Abbas menjawab: Ya, seperti itulah Rasulullah ﷺ pernah memutuskan.* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)** *Dalam riwayat lain: Masih tersisa untukmu satu kali talak. Seperti itulah Rasulullah ﷺ pernah memutuskan.* **(HR. Abu Daud)** *Ibnul Mubarak dan Ma'mar mengatakan: Sungguh Abu Hasan ini telah menanggung batu besar (beban yang berat). Ahmad bin Hanbal mengatakan dalam sebuah riwayat Sa'id bin Manshur mengenai seorang budak yang memiliki istri seorang budak lalu ia menalaknya dua kali, lalu keduanya dimerdekakan: Ia masih boleh menikahinya kembali dan memiliki hak talak sekali lagi sebagaimana hadits Umar bin Mu'attib. Ahmad juga mengatakan dalam riwayat Abu Thalib mengenai masalah ini: Ia boleh menikahinya kembali, baik keduanya dimerdekakan ketika masih dalam masa idah atau selesai masa idah. Ahmad berkata: Ini adalah pendapat Ibnu Abbas, Jabir bin Abdullah, Abu Salamah, dan Qatadah.*[194]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (3373, 3374), Abu Daud (1871), Ahmad (1927), Ibnu Majah (2073). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (1871), *Dha'if Nasa'i* (3428), *Dha'if Ibnu Majah* (453).

Bab Menggantungkan Talak Sebelum Nikah

٢٨٦٧ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا نَذْرَ لِابْنِ آدَمَ فِيمَا لَا يَمْلِكُ، وَلَا عِتْقَ لَهُ فِيمَا لَا يَمْلِكُ، وَلَا طَلَاقَ لَهُ فِيمَا لَا يَمْلِكُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَهُوَ أَحْسَنُ شَيْءٍ رُوِيَ فِي هَذَا الْبَابِ، وَأَبُو دَاوُدَ وَقَالَ فِيهِ: «وَلَا وَفَاءَ نَذْرٍ إِلَّا فِيمَا يَمْلِكُ» وَلِابْنِ مَاجَهْ مِنْهُ: «لَا طَلَاقَ فِيمَا لَا يَمْلِكُ».

2867. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada nadzar bagi seseorang pada sesuatu yang tidak ia miliki,*

194 Syafi'i mengatakan: Hamba sahaya hanya memiliki dua talak, baik istrinya itu wanita merdeka maupun hamba sahaya. Abu Hanifah berpendapat: Hamba sahaya hanya mempunyai dua talak terhadap istrinya yang budak, adapun terhadap istrinya yang merdeka maka ia memiliki hak tiga talak seperti halnya laki-laki merdeka. Az-Zarkasyi mengatakan: Hadits-hadits yang menjelaskan bahwa budak hanya memiliki dua talak adalah berstatus dha'if, sedangkan yang dapat dipahami dari fiman Allah Ta'ala: "Talak yang dapat dirujuk dua kali." **(Al-Baqarah [2]: 229)** bahwa setiap suami memiliki tiga talak secara mutlak.

tidak ada pemerdekaan baginya terhadap budak yang tidak ia miliki, dan tidak ada talak baginya terhadap wanita yang tidak ia miliki." **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia mengatakan: Hadits hasan)** *Ini adalah riwayat terbaik dalam masalah ini. Abu Daud juga meriwayatkannya dengan lafazh: "Dan tidak ada pelaksanaan nadzar kecuali pada apa yang dimiliki." Ibnu Majah juga meriwayatkan dengan lafazh: "Tidak ada talak terhadap wanita yang tidak ia miliki."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1101), Abu Daud (1873), Ibnu Majah (2037), Ahmad (6480). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2069).

٢٨٦٨ - وَعَنْ مِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا طَلَاقَ قَبْلَ نِكَاحٍ، وَلَا عِتْقَ قَبْلَ مِلْكٍ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2868. *Dari Miswar bin Makhramah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada talak sebelum pernikahan, dan tidak ada pemerdekaan budak sebelum memilikinya."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2038). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2070).

Bab Talak dengan Kata-Kata Kiasan Jika Disertai dengan Niat Talak

٢٨٦٩ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَاخْتَرْنَاهُ فَلَمْ يَعُدَّهَا شَيْئًا. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ. وَفِي رِوَايَةٍ قَالَتْ: لَمَّا أُمِرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِتَخْيِيرِ أَزْوَاجِهِ بَدَأَ بِي، فَقَالَ: «إِنِّي ذَاكِرٌ لَكِ أَمْرًا فَلَا عَلَيْكِ أَنْ لَا تَعْجَلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكِ»، قَالَتْ: وَقَدْ عَلِمَ أَنَّ أَبَوَيَّ لَمْ يَكُونَا لِيَأْمُرَانِي بِفِرَاقِهِ، قَالَتْ: ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ لِي: {يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا} الْآيَةَ {وَإِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ} الْآيَةَ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: فِي هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ؟ فَإِنِّي أُرِيدُ اللهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ، قَالَتْ: ثُمَّ فَعَلَ أَزْوَاجُ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِثْلَ مَا فَعَلْتُ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ.

2869. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah menyuruh kami untuk memilih, maka kami lebih memilih untuk tetap bersama beliau, dan beliau tidak mengang-*

gapnya sebagai sebuah talak. **(HR. Jamaah)** *Dalam riwayat lain Aisyah menuturkan: Ketika Rasulullah ﷺ diperintahkan untuk memberikan pilihan kepada para istri beliau, maka beliau memulainya dari diriku. Beliau mengatakan, "Sesungguhnya aku memberimu suatu tawaran dan tidak mengapa jika engkau tidak langsung memberikan jawaban sehingga engkau meminta pendapat dari kedua orang tuamu." Aisyah menuturkan: Padahal sebenarnya beliau telah mengetahui bahwa kedua orang tuaku tidak akan menyuruhku berbisah dengan beliau. Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman kepadaku: 'Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, jika kamu sekalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah kuberikan kepadamu mut'ah dan kalian akan kuceraikan dengan cara yang baik.'* **(Al-Ahzâb [33]: 28)**. *'Tetapi jika kalian menghendaki keridhaan Allah dan Rasul-Nya serta kesenangan di akhirat, maka sesungguhnya Allah meyediakan bagi siapa yang berbuat baik di antaramu pahala yang besar.'* **(Al-Ahzâb [33]: 29)** *Aisyah menuturkan: Lalu aku menjawab: Apakah dalam masalah seperti ini aku harus meminta pendapat kedua orang tuaku? Sungguh aku lebih menginginkan Allah dan Rasul-Nya dan negeri akhirat. Aisyah menuturkan: Kemudian para istri beliau melakukan seperti yang aku lakukan.* **(HR. Jamaah kecuali Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4858), Muslim (2698, 2699), Tirmidzi (1099), Nasa'i (3152), Abu Daud (1884), Ibnu Majah (2042), Ahmad (2305). Adapun riwayat kedua diriwayatkan Bukhari (2288, 4412), Muslim (2696, 2708), Tirmidzi (3128), Nasa'i (3150), Ibnu Majah (2043), Ahmad (13991).

٢٨٧٠ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ ابْنَةَ الْجَوْنِ لَمَّا أُدْخِلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَدَنَا مِنْهَا قَالَتْ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ، فَقَالَ لَهَا: «لَقَدْ عُذْتِ بِعَظِيمٍ، اِلْحَقِي بِأَهْلِكِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَالنَّسَائِيُّ وَقَالَ: الْكِلَابِيَّةَ بَدَلَ ابْنَةِ الْجَوْنِ، وَقَدْ تَمَسَّكَ بِهِ مَنْ يَرَى لَفْظَةَ الْخِيَارِ وَالْحَقِي بِأَهْلِكِ وَاحِدَةً لَا ثَلَاثًا؛ لِأَنَّ جَمْعَ الثَّلَاثِ يُكْرَهُ، فَالظَّاهِرُ أَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ لَا يَفْعَلُهُ.

2870. *Dari Aisyah, bahwa anak perempuan dari Al-Jaun tatkala dimasukkan ke tempat Rasulullah ﷺ lalu beliau mendekatinya, ia berkata: Aku berlindung kepada Allah darimu. Maka beliau bersabda: "Sungguh engkau telah berlindung kepada Yang Agung. Kembalilah kepada keluargamu."* **(HR. Bukhari dan Ibnu Majah)** *Nasa'i juga meriwayatkannya dengan lafazh Al-Kilabiyah sebagai pengganti dari lafazh Al-Jaun. Ini dijadikan dalil bagi yang berpendapat bahwa kalimat memberikan pilihan kepada*

istri, atau kalimat 'kembalilah kepada keluargamu' (jika diniatkan talak) adalah dihitung talak satu bukan talak tiga, karena menggabungkan tiga talak (dalam satu majelis) adalah dilarang, dan zhahir hadits bahwa beliau ﷺ tidak melakukannya.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4852), Nasa'i (3364), Ibnu Majah (2040).

٢٨٧١ - وَفِي حَدِيثِ تَخَلُّفِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا مَضَتْ أَرْبَعُونَ مِنَ الْخَمْسِينَ وَاسْتَلْبَثَ الْوَحْيُ، وَإِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَأْتِينِي فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ، فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: بَلْ اِعْتَزِلْهَا فَلَا تَقْرَبَنَّهَا، قَالَ: فَقُلْتُ لِامْرَأَتِي: اِلْحَقِي بِأَهْلِكِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2871. *Dalam hadits tentang kisah Ka'ab bin Malik yang tidak ikut Perang Tabuk, ia menuturkan: Setelah berlalu empat puluh hari dari lima puluh hari (hukumanku) dan wahyu pun tidak kunjung turun, tiba-tiba datanglah seorang utusan Rasulullah ﷺ lalu ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ menyuruhmu agar engkau menjauhi istrimu. Aku bertanya: Apakah aku harus menceraikannya atau apa yang harus aku kerjakan? Ia menjawab: Jauhilah dan janganlah engkau mendekatinya. Ka'ab menuturkan: Maka aku berkata kepada istriku: Kembalilah kepada keluargamu*[195]. **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2552, 2858), Tirmidzi (3027), Nasa'i (723), Abu Daud (1883), Ibnu Majah (1383), Ahmad (15210).

٢٨٧٢ - وَيُذْكَرُ فِيمَنْ قَالَ لِزَوْجَتِهِ: أَنْتِ طَالِقٌ هَكَذَا وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ مَا رَوَى ابْنُ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا يَعْنِي ثَلَاثِينَ»، ثُمَّ قَالَ: «وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا يَعْنِي تِسْعًا وَعِشْرِينَ»، يَقُولُ: «مَرَّةً ثَلَاثِينَ، وَمَرَّةً تِسْعَةً وَعِشْرِينَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2872. *Dan disebutkan mengenai seseorang yang berkata kepada istrinya: Engkau tertalak begini sambil memberikan isyarat dengan jari-jarinya, sebagaimana (penyebutan isyarat) dalam riwayat Ibnu Umar yang mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Bulan itu segini, segini, dan segini," yakni tiga puluh, lalu beliau*

195 Ini menunjukkan bahwa lafazh 'kembalilah kepada keluargamu' tergantung niat suami dalam melafalkannya. Jika ia meniatkannya sebagai kata talak maka jatuhlah talaknya sebagaimana hadits Aisyah. Namun jika suami tidak meniatkan talak maka talaknya tidak jatuh sebagaimana hadits Ka'ab.

bersabda, "Dan segini, segini, dan segini," yakni dua puluh sembilan. Ibnu Umar berkata: Terkadang tiga puluh dan terkadang dua puluh sembilan.[196] **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1775, 1780), Muslim (1796, 1801), Nasa'i (2106), Abu Daud (1975), Ibnu Majah (1647), Ahmad (1508).

٢٨٧٣ - وَيُذْكَرُ فِي مَسْأَلَةِ مَنْ قَالَ لِغَيْرِ مَدْخُولٍ بِهَا: أَنْتِ طَالِقٌ وَطَالِقٌ، أَوْ طَالِقٌ ثُمَّ طَالِقٌ مَا رَوَى حُذَيْفَةُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَقُولُوا مَا شَاءَ اللهُ وَشَاءَ فُلَانٌ، وَقُولُوا: مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ شَاءَ فُلَانٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَلِابْنِ مَاجَهْ مَعْنَاهُ.

2873. *Dan disebutkan mengenai masalah seorang suami yang berkata kepada istri yang belum dicampurinya: Engkau tertalak dan tertalak, atau engkau tertalak kemudian tertalak, sebagaimana (penyebutan kata sambung) dalam riwayat Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian mengucapkan: 'Sesuai dengan kehendak Allah dan kehendak si fulan'. Akan tetapi ucapkanlah: 'Sesuai dengan kehendak Allah lalu kehendak si fulan.'"* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (4328), Ibnu Majah (2109), Ahmad (19773). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7406).

٢٨٧٤ - وَعَنْ قُتَيْلَةَ بِنْتِ صَيْفِيٍّ قَالَتْ: أَتَى حَبْرٌ مِنَ الْأَحْبَارِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ نِعْمَ الْقَوْمُ أَنْتُمْ لَوْلَا أَنَّكُمْ تَجْعَلُونَ لِلهِ نِدًّا، قَالَ: «سُبْحَانَ اللهِ وَمَا ذَاكَ؟» قَالَ: تَقُولُونَ: مَا شَاءَ اللهُ وَشِئْتَ، قَالَ: فَأَمْهَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ شَيْئًا ثُمَّ قَالَ: «إِنَّهُ قَدْ قَالَ، فَمَنْ قَالَ مَا شَاءَ اللهُ فَلْيَفْصِلْ بَيْنَهُمَا ثُمَّ شِئْتَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2874. *Dari Qutailah binti Shaifi, ia menuturkan: Ada seorang pendeta datang kepada Rasulullah ﷺ lalu ia berkata: Wahai Muhammad, sungguh kalian adalah kaum yang terbaik jika kalian tidak membuat tandingan bagi Allah. Beliau bersabda,*

196 Ini dijadikan dalil atas bolehnya isyarat dengan jari tanpa melafalkan dengan lisan. Oleh karena itu jika ada seorang suami berkata kepada istrinya: Engkau tertalak begini sambil ia berisyarat dengan tiga jarinya maka jatuhlah talaknya tiga kali. Demikian menurut ulama yang berpendapat bahwa suatu talak bisa secara langsung diikuti oleh talak yang lain secara berturut-turut.

"Subhanallah, apakah itu?" Ia menjawab: Kalian biasa mengucapkan: Sesuai dengan kehendak Allah dan kehendakmu. Maka Rasulullah ﷺ terdiam sejenak lalu beliau bersabda, "Benar apa yang ia katakan. Maka barang siapa yang mengucapkan: Sesuai dengan kehendak Allah, maka hendaklah ia memisahkannya dengan kata 'lalu kehendakmu'.[197]*"* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (25845). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (136, 1166).

٢٨٧٥ - وَعَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ أَنَّ رَجُلًا خَطَبَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: مَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ، وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَقَدْ غَوَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «بِئْسَ الْخَطِيبُ أَنْتَ، قُلْ: وَمَنْ يَعْصِ اللهَ وَرَسُولَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2875. *Dari Ady bin Hatim, bahwa ada seorang laki-laki berkhutbah di dekat Nabi ﷺ. Ia mengatakan: Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka sungguh ia telah mendapat petunjuk, dan barang siapa yang menyelisihi keduanya maka sungguh ia telah tersesat. (mendengar hal itu) maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Khatib yang paling buruk adalah dirimu. Ucapkanlah: 'Dan barang siapa menyelisihi Allah dan Rasul-Nya.'"* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1438), Nasa'i (3227), Abu Daud (926), Ahmad (17536).

٢٨٧٦ - وَيُذْكَرُ فِيمَنْ طَلَّقَ بِقَلْبِهِ مَا رَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ اللهَ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي عَمَّا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ بِهِ أَوْ تَكَلَّمْ بِهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2876. *Dan disebutkan mengenai orang yang menalak istrinya dalam hati sebagaimana yang diriwayatkan Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah membiarkan (memaafkan) bagi umatku apa yang terdetik dalam hatinya selama selama ia tidak mengerjakannya atau mengucapkannya."*[198] **(Muttafaq 'alaih)**

---

197 Ini menunjukkan berbedanya konsekuensi hukum antara kata sambung (dan) dengan kata sambung (lalu). Jika suami mengucapkan pengulangan kata talak dengan kata sambung (dan) maka tetap jatuh satu talak, namun jika ia mengulangnya dengan kata sambung (lalu) maka jatuh dua talak. Demikian menurut ulama yang berpendapat bahwa suatu talak bisa secara langsung diikuti oleh talak yang lain secara berturut-turut.

198 Ini dijadikan dalil atas orang yang menalak istrinya dalam hatinya tanpa diucapkan dengan kata-kata maka yang demikian itu tidak dianggap sebagai talak.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2343, 4864), Muslim (182), Nasa'i (3380), Ibnu Majah (2030), Ahmad (7158).

❋❋❋

Kitab Khuluk[199]

٢٨٧٧ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةُ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي مَا أَعْتِبُ عَلَيْهِ فِي خُلُقٍ وَلَا دِينٍ، وَلَكِنِّي أَكْرَهُ الْكُفْرَ فِي الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَتَرُدِّينَ عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ؟» قَالَتْ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اِقْبَلِ الْحَدِيقَةَ وَطَلِّقْهَا تَطْلِيقَةً» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2877. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Istri Tsabit bin Qais bin Syammas datang kepada Rasulullah ﷺ lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, sungguh aku tidak mencela akhlak dan agama Tsabit, akan tetapi aku tidak ingin berbuat kekufuran[200] dalam Islam (jika tetap bersamanya). Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Apakah kamu mau mengembalikan kepada Tsabit kebun miliknya?" Ia menjawab: Ya. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "(Wahai Tsabit), terimalah kebun milikmu dan talaklah dia dengan satu talak.[201]"* **(HR. Bukhari dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4867), Nasa'i (3409).

٢٨٧٨ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ جَمِيلَةَ بِنْتَ سَلُولَ أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: وَاللهِ مَا أَعْتِبُ عَلَى ثَابِتٍ فِي دِينٍ وَلَا خُلُقٍ، وَلَكِنِّي أَكْرَهُ الْكُفْرَ فِي الْإِسْلَامِ، لَا أُطِيقُهُ بُغْضًا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: «أَتَرُدِّينَ عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ؟» قَالَتْ: نَعَمْ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَأْخُذَ مِنْهَا حَدِيقَتَهُ وَلَا يَزْدَادَ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

---

199 Pengertian khuluk secara bahasa adalah mencabut dan melepas. Sedangkan definisi khuluk secara istilah adalah terjadinya perpisahan hubungan suami istri atas gugatan cerai yang diajukan oleh istri dengan mengembalikan mahar kepada suaminya.

200 Baik kufur mengingkari kebaikan suami atau kufur amalan kekafiran.

201 Ini menjadi hujah bahwa khuluk adalah terhitung talak satu.

2878. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Jamilah binti Salul datang kepada Nabi ﷺ lalu ia berkata: Demi Allah, aku tidak mencela Tsabit dalam agama dan akhlaknya, akan tetapi aku tidak ingin berbuat kekufuran dalam Islam, karena aku tidak mampu menahan kebencianku kepadanya. Maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya, "Apakah kamu mau mengembalikan kepada Tsabit kebun miliknya?" Ia menjawab: Ya. Maka Rasulullah ﷺ menyuruh Tsabit mengambil kembali kebun miliknya dari istrinya dan tidak meminta tambahan.* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2046). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1673).

٢٨٧٩ - وَعَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ أَنَّ ثَابِتَ بْنَ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ ضَرَبَ امْرَأَتَهُ فَكَسَرَ يَدَهَا وَهِيَ جَمِيلَةُ بِنْتُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ، فَأَتَى أَخُوهَا يَشْتَكِيهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى ثَابِتٍ، فَقَالَ لَهُ: «خُذِ الَّذِي لَهَا عَلَيْكَ وَخَلِّ سَبِيلَهَا» قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تَتَرَبَّصَ حَيْضَةً وَاحِدَةً وَتَلْحَقَ بِأَهْلِهَا. رَوَاهُ النَّسَائِيّ.

2879. *Dari Ar-Rubaiyyi' binti Mu'awwidz, bahwa Tsabit bin Qais bin Syammas memukul istrinya sehingga tangan istrinya patah yaitu Jamilah binti Abdullah bin Ubay. Kemudian saudara laki-laki Jamilah datang mengadukannya kepada Rasulullah ﷺ. Lalu Rasulullah ﷺ mengutus seseorang kepada Tsabit dan beliau berpesan kepadanya, "Ambillah kembali mahar yang telah dimilikinya dan biarkan ia terlepas darimu." Tsabit menjawab: Ya. Kemudian Rasulullah ﷺ menyuruh Jamilah untuk beridah satu kali haid lalu pulang ke keluarganya.* **(HR. Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3440). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3497).

٢٨٨٠ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ اخْتَلَعَتْ مِنْ زَوْجِهَا، فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تَعْتَدَّ بِحَيْضَةٍ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

2880. *Dari Ibnu Abbas, bahwa istri Tsabit bin Qais mengembalikan harta suaminya agar ia menceraikannya, lalu Nabi ﷺ menyuruhnya agar ia beridah selama satu kali haid.* **(HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dan ia mengatakan: Hadits hasan gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1106), Abu Daud (1902). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1185).

٢٨٨١ - وَعَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ أَنَّهَا اخْتَلَعَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ ﷺ أَوْ أُمِرَتْ أَنْ تَعْتَدَّ بِحَيْضَةٍ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثُ الرُّبَيِّعِ الصَّحِيحُ أَنَّهَا أُمِرَتْ أَنْ تَعْتَدَّ بِحَيْضَةٍ.

2881. *Dari Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz, bahwa (istri Tsabit bin Qais) mengembalikan harta Tsabit agar ia menceraikannya pada masa Rasulullah ﷺ lalu beliau menyuruhnya, atau ia disuruh untuk beridah selama satu kali haid.* **(HR. Tirmidzi)** *Tirmidzi mengatakan: Hadits Ar-Rubaiyyi' yang shahih adalah yang memakai lafazh: Bahwa ia disuruh untuk beridah selama satu kali haid.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1105). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1185).

٢٨٨٢ - وَعَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ أَنَّ ثَابِتَ بْنَ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ كَانَتْ عِنْدَهُ بِنْتُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيِّ ابْنِ سَلُولَ، وَكَانَ أَصْدَقَهَا حَدِيقَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَتَرُدِّينَ عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ الَّتِي أَعْطَاكِ؟» قَالَتْ: نَعَمْ وَزِيَادَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَمَّا الزِّيَادَةُ فَلَا وَلَكِنْ حَدِيقَتَهُ» قَالَتْ: نَعَمْ، فَأَخَذَهَا لَهُ وَخَلَّى سَبِيلَهَا؛ فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ ثَابِتَ بْنَ قَيْسٍ قَالَ: قَدْ قَبِلْتُ قَضَاءَ رَسُولِ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ وَقَالَ: سَمِعَهُ أَبُو الزُّبَيْرِ مِنْ غَيْرِ وَاحِدٍ.

2882. *Dari Abu Zubair, bahwa Tsabit bin Qais bin Syammas dahulu beristrikan anak perempuan dari Abdullah bin Ubay bin Salul, dan ia memberinya mahar sebuah kebun. Kemudian Nabi ﷺ bersabda (kepada istrinya Tsabit yang meminta khuluk), "Apakah kamu mau mengembalikan kepada Tsabit kebun miliknya?" Ia menjawab: Ya, beserta tambahannya. Nabi ﷺ bersabda, "Adapun tambahannya, tidak perlu. Cukup kebunnya saja." Ia menjawab: Ya. Maka kemudian beliau mengambilnya untuk diserahkan kepemilikannya kepada Tsabit, lalu beliau menceraikannya (dari Tsabit)*[202]*. Ketika berita itu sampai kepada Tsabit, ia berkata: Aku telah menerima keputusan Rasulullah ﷺ.* **(HR. Daruquthni dengan sanad shahih)** *Daruquthni mengatakan: Abu Zubair mendengarnya bukan hanya dari satu orang.*

202 Karena beliau bertindak selaku qadhi.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (III/255).

Kitab Rujuk[203]

٢٨٨٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى {وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ} الْآيَةَ، وَذَلِكَ أَنَّ الرَّجُلَ كَانَ إِذَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فَهُوَ أَحَقُّ بِرَجْعَتِهَا، وَإِنْ طَلَّقَهَا ثَلَاثًا فَنَسَخَ ذَلِكَ {الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ} الْآيَةَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

2883. *Dari Ibnu Abbas tentang firman Allah Ta'ala: "Wanita-wanita yang ditalak hendaklah mereka menahan diri mereka (menunggu) selama tiga quru'[204]. Mereka tidak boleh menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka." **(Al-Baqarah: [2] 228)**, hal itu berarti bahwa seorang laki-laki jika menceraikan istrinya maka ia lebih berhak untuk merujuk kembali istrinya, namun jika ia telah menceraikannya tiga kali maka (hak rujuknya) telah terhapus dengan firman Allah Ta'ala: "Talak (yang dapat dirujuk) dua kali." **(Al-Baqarah [2]: 229)**.* **(Diriwayatkan Abu Daud dan Nasa'i)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Nasa'i (3498), Abu Daud (1876). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2080).

٢٨٨٤ - وَعَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ وَالرَّجُلُ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ مَا شَاءَ أَنْ يُطَلِّقَهَا وَهِيَ امْرَأَتُهُ إِذَا ارْتَجَعَهَا وَهِيَ فِي الْعِدَّةِ وَإِنْ طَلَّقَهَا مِائَةَ مَرَّةٍ أَوْ أَكْثَرَ حَتَّى قَالَ رَجُلٌ لِامْرَأَتِهِ: وَاللهِ لَا أُطَلِّقُكِ فَتَبِينِي مِنِّي، وَلَا آوِيكِ أَبَدًا، قَالَتْ: وَكَيْفَ ذَلِكَ؟ قَالَ: أُطَلِّقُكِ، فَكُلَّمَا هَمَّتْ عِدَّتُكِ أَنْ تَنْقَضِيَ رَاجَعْتُكِ، فَذَهَبَتِ الْمَرْأَةُ حَتَّى دَخَلَتْ عَلَى عَائِشَةَ فَأَخْبَرَتْهَا فَسَكَتَتْ

203 Rujuk adalah suami kembali kembali kepada istri yang telah dicerai untuk membangun kembali rumah tangga bersamanya.

204 Haid atau suci.

عَائِشَةُ حَتَّى جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَخْبَرَتْهُ، فَسَكَتَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى نَزَلَ الْقُرْآنُ {الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ} قَالَتْ عَائِشَةُ: فَاسْتَأْنَفَ النَّاسُ الطَّلَاقَ مُسْتَقْبَلًا مَنْ كَانَ طَلَّقَ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ طَلَّقَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَرَوَاهُ أَيْضًا عَنْ عُرْوَةَ مُرْسَلًا وَذَكَرَ أَنَّهُ أَصَحُّ.

2884. *Dari Urwah, dari Aisyah, ia menuturkan: Dahulu orang-orang beranggapan bahwa seorang laki-laki bisa menalak istrinya sekehendaknya dan istrinya tetap menjadi miliknya selama ia merujuknya ketika masih dalam idahnya meskipun ditalak seratus kali atau lebih, sehingga ada laki-laki yang berkata kepada istrinya: Demi Allah, aku tidak akan menalakmu lalu membiarkanmu terpisah dariku, dan aku juga tidak akan berkumpul denganmu selamanya. Istrinya bertanya: Bagaimana itu bisa terjadi? Ia menjawab: Aku akan menalakmu, namun setiap kali masa idahmu akan selesai maka aku akan merujukmu kembali. Kemudian wanita tersebut pergi ke tempat Aisyah lalu ia memberitahukan hal itu kepadanya, maka Aisyah terdiam hingga Nabi ﷺ datang lalu ia memberitahukan hal itu kepada beliau, maka Nabi ﷺ terdiam sehingga turun ayat Al-Qur'an: "Talak (yang dapat dirujuk) dua kali, maka dari itu rujuklah dia dengan cara yang baik atau lepaskanlah dia dengan cara yang baik pula" **(Al-Baqarah [2]: 229)**. Aisyah berkata: Maka setelah itu orang-orang baru memberlakukan ketentuan talak tersebut, baik yang sudah pernah menalak seperti itu atau yang belum pernah melakukannya.* **(HR. Tirmidzi)** *Ia juga meriwayatkannya dari Urwah secara mursal dan ia menyebutkan bahwa riwayat tersebut lebih shahih.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1113). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1192).

٢٨٨٥ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ ثُمَّ يَقَعُ بِهَا وَلَمْ يُشْهِدْ عَلَى طَلَاقِهَا وَلَا عَلَى رَجْعَتِهَا، فَقَالَ: طَلَّقْتَ لِغَيْرِ سُنَّةٍ، وَرَاجَعْتَ لِغَيْرِ سُنَّةٍ، أَشْهِدْ عَلَى طَلَاقِهَا وَعَلَى رَجْعَتِهَا وَلَا تَعُدْ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَلَمْ يَقُلْ: «وَلَا تَعُدْ».

2885. *Dari Imran bin Hushain, bahwa ia pernah ditanya mengenai seorang laki-laki yang menalak istrinya lalu ia menggaulinya sementara tidak ada saksi atas perceraiannya dan juga rujuknya, maka ia menjawab: Engkau menceraikannya tidak berdasarkan sunnah, dan engkau merujuknya juga tidak berdasarkan sunnah. Adakanlah saksi saat engkau menalaknya dan saat engkau merujuknya, dan jangan mengulanginya.* **(Diriwayatkan Abu Daud)** *Ibnu Majah juga meriwayatkannya tanpa lafazh: Jangan mengulanginya.*

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Abu Daud (1870), Ibnu Majah (2015). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2078).

٢٨٨٦ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: كُنْتُ عِنْدَ رِفَاعَةَ فَطَلَّقَنِي فَبَتَّ طَلَاقِي، فَتَزَوَّجْتُ بَعْدَهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزُّبَيْرِ، وَإِنَّمَا مَعَهُ مِثْلُ هُدْبَةِ الثَّوْبِ فَقَالَ: «أَتُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ؟ لَا، حَتَّى تَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ وَيَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ، لَكِنْ لِأَبِي دَاوُدَ مَعْنَاهُ مِنْ غَيْرِ تَسْمِيَةِ الزَّوْجَيْنِ.

2886. *Dari Aisyah, ia berkata: Istri Rifa'ah Al-Qurazhi datang kepada Nabi ﷺ lalu ia berkata: Dahulu aku adalah istrinya Rifa'ah, lalu ia menceraikanku dengan talak tiga. Kemudian setelahnya aku menikah dengan Abdurahman bin Zubair, namun miliknya hanya seperti ujung baju.*[205] *Maka beliau bersabda, "Apakah engkau ingin kembali kepada Rifa'ah? Jangan melakukannya sehingga engkau merasakan cairan madunya dan ia merasakan cairan madumu."* **(HR. Jamaah)** *Hanya saja Abu Daud meriwayatkan secara makna dan tanpa menyebutkan nama pasangan tersebut.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4856, 5346), Muslim (2587), Tirmidzi (1037), Abu Daud (1965), Ibnu Majah (1922), Ahmad (22969).

٢٨٨٧ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْعُسَيْلَةُ هِيَ الْجِمَاعُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

2887. *Dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Cairan madu (maksudnya) adalah jimak.* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ahmad (33195). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2083, 4129).

٢٨٨٨ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سُئِلَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا وَيَتَزَوَّجُهَا آخَرُ فَيُغْلِقُ الْبَابَ وَيُرْخِي السِّتْرَ ثُمَّ يُطَلِّقُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، هَلْ تَحِلُّ لِلْأَوَّلِ؟ قَالَ: «لَا، حَتَّى يَذُوقَ الْعُسَيْلَةَ». رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَقَالَ: قَالَ: «لَا تَحِلُّ لِلْأَوَّلِ حَتَّى يُجَامِعَهَا الْآخَرُ».

2888. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Nabi ﷺ pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang menalak istrinya tiga kali talak, lalu wanita tersebut dinikahi oleh seseorang*

205 Maksudnya lemah seksual.

sehingga ia menutup pintu dan menurunkan tirai rumahnya, namun kemudian ia menalaknya sebelum menggaulinya. Apakah wanita tersebut sudah halal dinikahi oleh suaminya yang pertama? Beliau menjawab, "Tidak, sampai suami tersebut merasakan cairan madunya." **(HR. Ahmad)** *Nasa'i juga meriwayatkannya dengan lafazh: "Wanita tersebut tidak halal bagi suaminya yang pertama sampai ia digauli oleh suaminya yang lain."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (3361), Ibnu Majah (1923), Ahmad (4546). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2082).

❋❋❋

Kitab Ila'[206]

٢٨٨٩ - عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: آلَى رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ نِسَائِهِ وَحَرَّمَ، فَجَعَلَ الْحَرَامَ حَلَالًا وَجَعَلَ فِي الْيَمِينِ الْكَفَّارَةَ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَذَكَرَ أَنَّهُ قَدْ رُوِيَ عَنِ الشَّعْبِيِّ مُرْسَلًا وَأَنَّهُ أَصَحُّ.

2889. *Dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah mengila' sebagian istri beliau dan beliau mengharamkan (sesuatu[207] pada diri beliau), kemudian beliau kembali menghalalkan apa yang telah beliau haramkan atas diri beliau dan beliau membayar kafarah atas sumpah beliau.* **(HR, Ibnu Majah dan Tirmidzi)** *Tirmidzi menyebutkan bahwa riwayat juga diriwayatkan dari Asy-Sya'bi secara mursal dan itu yang lebih shahih.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1122), Ibnu Majah (2062). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1685).

٢٨٩٠ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِذَا مَضَتْ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ يُوقَفُ حَتَّى يُطَلِّقَ وَلَا يَقَعُ عَلَيْهِ الطَّلَاقُ حَتَّى يُطَلِّقَ، يَعْنِي الْمُولِيَ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ، وَقَالَ: وَيُذْكَرُ ذَلِكَ عَنْ عُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ وَعَائِشَةَ وَاثْنَيْ عَشَرَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي

---

206 Ila' adalah sumpah seorang suami dengan nama Allah bahwa ia tidak akan menggauli istrinya selama jangka waktu tertentu. Bila suami kembali kepada istrinya maka ia harus membayar kafarah sumpah, yaitu sebagaimana dalam firman Allah Ta'ala: "Maka kafarat pelanggaran sumpah ialah memberi makan sepuluh orang miskin dari makanan yang biasa kalian berikan kepada keluarga kalian, atau memberi pakaian kepada mereka, atau memerdekakan seorang budak. Barang siapa yang tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kafaratnya adalah puasa selama tiga hari. Yang demikian itu kafarat sumpah-sumpah kalian jika kalian bersumpah (lalu melanggarnya)." **(Al-Mâidah [5]: 89).**

207 Yaitu madu sebagaimana dalam riwayat Bukhari Muslim.

رِوَايَةِ أَبِي طَالِبٍ: قَالَ عُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَابْنُ عُمَرَ: يُوقَفُ الْمُولِي بَعْدَ الْأَرْبَعَةِ، فَإِمَّا أَنْ يَفِيءَ وَإِمَّا أَنْ يُطَلِّقَ.

2890. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Jika telah berlalu empat bulan maka ila' harus diakhiri sehingga suami menjatuhkan talaknya, dan tidak jatuh talak sampai ia menalaknya, yakni suami yang mengila' istrinya.* **(Diriwayatkan Bukhari)** *Dan ia mengatakan: Hal itu disebutkan dari Utsman, Ali, Abu Darda', Aisyah, dan dua belas sahabat Nabi ﷺ. Ahmad bin Hanbal dalam riwayat Abu Thalib: Umar, Utsman, Ali, dan Ibnu Umar berpendapat: Seorang suami yang mengila' istrinya harus dihentikan setelah empat bulan, sehingga ia kembali kepada istrinya atau menceraikannya.*

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Bukhari (4881).

٢٨٩١ - وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: أَدْرَكْتُ بِضْعَةَ عَشَرَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ كُلُّهُمْ يَقِفُونَ الْمُولِيَ. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2891. *Dari Sulaiman bin Yasar, ia berkata: Aku mendapati belasan sahabat Nabi ﷺ semua mereka menghentikan suami yang mengila' istrinya.* **(Diriwayatkan Syafi'i dan Daruquthni)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Syafi'i dalam *Al-Umm* (V/265), Daruquthni (IV/61). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2085).

٢٨٩٢ - وَعَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ عَنْ رَجُلٍ يُولِي، قَالُوا: لَيْسَ عَلَيْهِ شَيْءٌ حَتَّى تَمْضِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ فَيُوقَفُ، فَإِنْ فَاءَ وَإِلَّا طَلَّقَ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2892. *Dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, bahwa ia berkata: Aku pernah bertanya kepada dua belas sahabat Nabi ﷺ tentang seorang suami yang mengila' istrinya. Mereka menjawab: Tidak mengapa baginya sampai berlalu empat bulan lalu ia harus dihentikan, sehingga ia kembali kepada istrinya atau menceraikannya.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/61), Baihaqi (VII/377).

❋❋❋

Kitab Zhihar[208]

٢٨٩٣ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ قَالَ: كُنْتُ امْرَأً قَدْ أُوتِيتُ مِنْ جِمَاعِ النِّسَاءِ مَا لَمْ يُؤْتَ غَيْرِي، فَلَمَّا دَخَلَ رَمَضَانُ ظَاهَرْتُ مِنْ امْرَأَتِي حَتَّى يَنْسَلِخَ رَمَضَانُ فَرَقًا مِنْ أَنْ أُصِيبَ فِي لَيْلَتِي شَيْئًا فَأَتَتَابَعَ فِي ذَلِكَ إِلَى أَنْ يُدْرِكَنِي النَّهَارُ وَأَنَا لَا أَقْدِرُ أَنْ أَنْزِعَ، فَبَيْنَا هِيَ تَخْدُمُنِي مِنَ اللَّيْلِ إِذْ تَكَشَّفَ إِلَيَّ مِنْهَا شَيْءٌ، فَوَثَبْتُ عَلَيْهَا، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ غَدَوْتُ عَلَى قَوْمِي فَأَخْبَرْتُهُمْ خَبَرِي وَقُلْتُ لَهُمْ: انْطَلِقُوا مَعِي إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأُخْبِرَهُ بِأَمْرِي، فَقَالُوا: وَاللهِ لَا نَفْعَلُ نَتَخَوَّفُ أَنْ يَنْزِلَ فِينَا قُرْآنٌ أَوْ يَقُولَ فِينَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مَقَالَةً يَبْقَى عَلَيْنَا عَارُهَا، وَلَكِنِ اذْهَبْ أَنْتَ وَاصْنَعْ مَا بَدَا لَكَ، فَخَرَجْتُ حَتَّى أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ خَبَرِي، فَقَالَ لِي: «أَنْتَ بِذَاكَ؟» فَقُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ، فَقَالَ: «أَنْتَ بِذَاكَ؟» قُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ، فَقَالَ: «أَنْتَ بِذَاكَ؟» قُلْتُ: نَعَمْ هَا أَنَا ذَا فَامْضِ فِي حُكْمِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَأَنَا صَابِرٌ لَهُ، قَالَ: «أَعْتِقْ رَقَبَةً» فَضَرَبْتُ صَفْحَةَ رَقَبَتِي بِيَدِي وَقُلْتُ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَصْبَحْتُ أَمْلِكُ غَيْرَهَا، قَالَ: «فَصُمْ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ»، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ وَهَلْ أَصَابَنِي مَا أَصَابَنِي إِلَّا فِي الصَّوْمِ؟ قَالَ: «فَتَصَدَّقْ»، قَالَ: قُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَقَدْ بِتْنَا لَيْلَتَنَا وَحْشًا مَا لَنَا عَشَاءٌ، قَالَ: «اذْهَبْ إِلَى صَاحِبِ صَدَقَةِ بَنِي زُرَيْقٍ فَقُلْ لَهُ فَلْيَدْفَعْهَا إِلَيْكَ فَأَطْعِمْ عَنْكَ مِنْهَا وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ سِتِّينَ مِسْكِينًا، ثُمَّ اسْتَعِنْ بِسَائِرِهِ عَلَيْكَ وَعَلَى عِيَالِكَ»، قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى قَوْمِي فَقُلْتُ: وَجَدْتُ عِنْدَكُمُ الضِّيْقَ وَسُوءَ الرَّأْيِ، وَوَجَدْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ السَّعَةَ وَالْبَرَكَةَ،

---

208 Zhihar adalah seorang suami berkata pada istrinya: Kamu bagiku seperti punggung ibuku. Bila suami yang menzhihar istrinya ingin kembali kepada istrinya maka wajib baginya membayar kafarah zhihar terlebih dahulu, yaitu memerdekakan seorang budak mukmin, atau puasa dua bulan berturut-turut, atau memberi makan enam puluh orang miskin (**Al-Mujâdilah [58]: 3-4**).

وَقَدْ أَمَرَ لِي بِصَدَقَتِكُمْ فَادْفَعُوهَا إِلَيَّ. قَالَ: فَدَفَعُوهَا إِلَيْهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2893. *Dari Salamah bin Shakhr, ia berkata: Aku adalah seorang laki-laki yang dianugerahi kekuatan mengauli wanita yang tidak diberikan kepada selainku. Dan ketika tiba bulan Ramadhan maka aku menzhihar istriku sampai akhir Ramadhan agar aku bisa terpisah darinya karena aku khawatir akan menggaulinya di malam hari bulan Ramadhan dan hal itu terus berkelanjutan hingga datang siang hari dan aku tidak mampu mencabutnya. Namun pada suatu malam ketika ia melayaniku, tiba-tiba tersingkap sebagian tubuhnya, sehingga aku pun menyergapnya. Pagi harinya aku menemui kaumku lalu aku memberitahukan hal itu kepada mereka dan aku berkata kepada mereka: Temanilah aku menghadap Rasulullah ﷺ untuk memberitahukan perkaraku kepada beliau. Namun mereka menjawab: Demi Allah, kami tidak berani menemanimu karena kami khawatir ada ayat Al-Qur'an yang diturunkan tentang kami, atau Rasulullah ﷺ akan mengatakan suatu perkataan tentang kami yang mana cacatnya selalu membekas pada kami. Akan tetapi pergilah sendiri menemui beliau dan kerjakan apa yang terbaik menurutmu. Maka aku pun keluar menemui Nabi ﷺ lalu aku menceritakan kepada beliau apa yang terjadi padaku, lalu beliau bertanya kepadaku, "Engkau melakukan itu?" Aku menjawab: Ya. Beliau bertanya lagi, "Engkau melakukan itu?" Aku menjawab: Ya. Beliau bertanya lagi, "Engkau melakukan itu?" Aku menjawab: Ya, putuskanlah hukum Allah padaku maka aku akan bersabar terhadapnya. Beliau bersabda, "Merdekakanlah seorang budak." Maka aku pun memukulkan tanganku pada sisi leherku dan aku berkata: Tidak, demi yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh aku tidak memiliki selain dirinya. Beliau bersabda, "Jika begitu, berpuasalah dua bulan berturut-turut." Aku menjawab: Wahai Rasulullah, bukankah aku tertimpa seperti ini melainkan karena puasa? Beliau bersabda, "Jika begitu, bersedekahlah." Aku menjawab: Demi yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh semalam kami bermalam dengan menahan lapar karena kami tidak memiliki makan malam. Beliau bersabda, "Pergilah kepada petugas zakat Bani Zuraiq, lalu katakanlah kepadanya agar ia memberikan harta zakat kepadamu, lalu berilah makan 60 miskin dengan satu wasaq, lalu pergunakanlah sisanya untukmu dan keluargamu." Salamah menuturkan: Maka aku kembali kepada kaumku, lalu aku katakan kepada mereka: Aku dapati pada kalian kesempitan dan pandangan yang buruk, dan aku dapati pada Rasulullah ﷺ kelapangan dan berkah, dan beliau menyuruhku untuk mengambil harta zakat kalian maka bayarkanlah kepadaku. Maka mereka pun membayarkannya kepada Salamah bin Shakhr.* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi, dan ia mengatakan: Hadits hasan)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1121), Abu Daud (1892), Ibnu Majah (5052), Ahmad (22587). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (3299).

٢٨٩٤ - وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْمُظَاهِرِ يُوَاقِعُ قَبْلَ أَنْ يُكَفِّرَ، قَالَ: «كَفَّارَةٌ وَاحِدَةٌ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2894. *Dari Salamah bin Shakhr, dari Nabi ﷺ tentang seorang laki-laki yang telah menzhihar istrinya lalu ia menggaulinya sebelum membayar kafarah zhiharnya, beliau bersabda, "Satu kafarah."* **(HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1119), Ibnu Majah (2054). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1679).

٢٨٩٥ - وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْطَاهُ مِكْتَلًا فِيهِ خَمْسَةَ عَشَرَ صَاعًا، فَقَالَ: «أَطْعِمْهُ سِتِّينَ مِسْكِينًا، وَذَلِكَ لِكُلِّ مِسْكِينٍ مُدٌّ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ وَلِلتِّرْمِذِيِّ مَعْنَاهُ.

2895. *Dari Abu Salamah, dari Salamah bin Shakhr, bahwa Nabi ﷺ memberinya satu keranjang kurma yang berisi lima belas sha', lalu beliau bersabda, "Berikanlah kepada enam puluh orang miskin." Yakni setiap satu orang miskin satu mud.* **(HR. Daruquthni)** *Tirmidzi juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (III/316), Baihaqi (VII/390).

٢٨٩٦ - وَعَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ قَدْ ظَاهَرَ مِنْ اِمْرَأَتِهِ فَوَقَعَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي ظَاهَرْتُ مِنْ اِمْرَأَتِي فَوَقَعْتُ عَلَيْهَا قَبْلَ أَنْ أُكَفِّرَ، فَقَالَ: «مَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ يَرْحَمُكَ اللهُ؟» قَالَ: رَأَيْتُ خَلْخَالَهَا فِي ضَوْءِ الْقَمَرِ، قَالَ: «فَلَا تَقْرَبْهَا حَتَّى تَفْعَلَ مَا أَمَرَكَ اللهُ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا أَحْمَدَ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَهُوَ حُجَّةٌ فِي تَحْرِيمِ الْوَطْءِ قَبْلَ التَّكْفِيرِ بِالْإِطْعَامِ وَغَيْرِهِ. وَرَوَاهُ أَيْضًا النَّسَائِيّ عَنْ عِكْرِمَةَ مُرْسَلًا وَقَالَ فِيهِ: «فَاعْتَزِلْهَا حَتَّى تَقْضِيَ مَا عَلَيْكَ» وَهُوَ حُجَّةٌ فِي ثُبُوتِ كَفَّارَةِ الظِّهَارِ فِي الذِّمَّةِ.

2896. *Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang laki-laki yang telah menzhihar istrinya lalu ia menggaulinya, ia datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata: Wahai*

Rasulullah, sesungguhnya aku telah menzhihar istriku lalu aku menggaulinya sebelum membayar kafarah zhihar. Beliau bertanya, "Apa yang menyebabkanmu berbuat demikian –semoga Allah merahmatimu?" Ia menjawab: Aku melihat gelang kakinya di bawah sinar rembulan. Beliau bersabda, "Janganlah mendekatinya hingga engkau mengerjakan apa yang diperintahkan Allah kepadamu." **(HR. Lima Imam kecuali Ahmad dan dishahihkan Tirmidzi)** *Hadits ini menjadi hujah diharamkannya menggauli istri yang dizhihar sebelum membayar kafarah zhiharnya dengan memberi makan atau lainnya. Diriwayatkan juga oleh Nasa'i dari Ikrimah secara mursal dengan lafazh: "Jauhilah dia hingga engkau menunaikan apa yang diwajibkan kepadamu." Ini menjadi hujah atas wajibnya membayar kafarah zhihar yang menjadi tanggungan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1120), Nasa'i (3403, 3404), Abu Daud (1897, 1898), Ibnu Majah (2055). Dihasankan olehs yaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1199), *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3457).

٢٨٩٧ - وَعَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ مَالِكِ بْنِ ثَعْلَبَةَ قَالَتْ: ظَاهَرَ مِنِّي أَوْسُ بْنُ الصَّامِتِ، فَجِئْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَشْكُو إِلَيْهِ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يُجَادِلُنِي فِيهِ وَيَقُولُ: «اتَّقِي اللهَ فَإِنَّهُ ابْنُ عَمِّكِ»، فَمَا بَرِحَ حَتَّى نَزَلَ الْقُرْآنُ: {قَدْ سَمِعَ اللهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا} إِلَى الْفَرْضِ فَقَالَ: «يُعْتِقُ رَقَبَةً»، قَالَتْ: لَا يَجِدُ، قَالَ: «فَيَصُومُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ»، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ شَيْخٌ كَبِيرٌ مَا بِهِ مِنْ صِيَامٍ، قَالَ: «فَلْيُطْعِمْ سِتِّيْنَ مِسْكِينًا»، قَالَتْ: مَا عِنْدَهُ مِنْ شَيْءٍ يَتَصَدَّقُ بِهِ، قَالَتْ: فَأُتِيَ سَاعَتَئِذٍ بِعَرَقٍ مِنْ تَمْرٍ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ فَإِنِّي سَأُعِينُهُ بِعَرَقٍ آخَرَ، قَالَ: «قَدْ أَحْسَنْتِ، اِذْهَبِي فَأَطْعِمِي بِهِمَا عَنْهُ سِتِّيْنَ مِسْكِينًا وَارْجِعِي إِلَى ابْنِ عَمِّكِ» وَالْعَرَقُ سِتُّونَ صَاعًا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ. وَلِأَحْمَدَ مَعْنَاهُ لَكِنَّهُ لَمْ يَذْكُرْ قَدْرَ الْعَرَقِ وَقَالَ فِيهِ: «فَلْيُطْعِمْ سِتِّيْنَ مِسْكِينًا وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ». وَلِأَبِي دَاوُدَ فِي رِوَايَةٍ أُخْرَى: وَالْعَرَقُ مِكْتَلٌ يَسَعُ ثَلَاثِينَ صَاعًا. وَقَالَ: هَذَا أَصَحُّ. وَلَهُ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَوْسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْطَاهُ خَمْسَةَ عَشَرَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ إِطْعَامَ سِتِّيْنَ مِسْكِينًا. وَهَذَا مُرْسَلٌ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: عَطَاءٌ لَمْ يُدْرِكْ أَوْسًا.

2897. *Dari Khaulah binti Malik bin Tsa'labah, ia menuturkan: Aus bin Shamit menzhiharku, lalu aku datang kepada Rasulullah ﷺ untuk mengadukannya, sedang Rasulullah ﷺ terus mendebatku dan beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah, ingatlah bahwa ia adalah anak pamanmu." Perdebatan itu terus berlangsung sehingga turun ayat Al-Qur'an: "Sungguh Allah telah mendengar ucapan perempuan*

yang mengajukan gugatan kepadamu tentang suaminya." **(Al-Mujâdilah [58]: 1)** *hingga tentang kewajiban yang harus ditunaikan. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah ia memerdekakan seorang budak." Khaulah berkata: Ia tidak bisa. Beliau bersabda lagi, "Jika demikian, hendaklah ia berpuasa selama dua bulan berturut-turut." Khaulah berkata: Wahai Rasulullah, ia adalah seorang yang tua renta, tidak akan mampu berpuasa. Beliau bersabda lagi, "Jika demikian, hendaklah ia memberi makan enam puluh orang miskin." Khaulah berkata: Ia tidak memiliki sesuatu yang ia sedekahkan. Khaulah menuturkan: Lalu dibawakanlah saat itu satu 'araq berisi kurma. Khaulah berkata: Wahai Rasulullah, jika begitu aku juga akan membantunya dengan satu 'araq kurma lainnya. Beliau bersabda, "Bagus. Pergilah dan berilah makan dengan kedua 'araq tersebut kepada enam puluh orang miskin atas namanya, lalu kembalilah kepada anak pamanmu." Dan satu 'araq berisi enam puluh sha'.* **(HR. Abu Daud)** *Ahmad juga meriwayatkan hadits semakna namun ia tidak menyebutkan kadar satu 'araq tersebut, dan Rasulullah ﷺ bersabda di dalamnya, "Berilah makan enam puluh orang miskin dengan satu wasaq kurma." Abu Daud meriwayatkan dalam riwayat lain: Satu 'araq adalah satu keranjang berisi tiga puluh sha'. Abu Daud mengatakan: Riwayat ini lebih shahih. Abu Daud juga meriwayatkan dari Atha', dari Aus, bahwa Nabi ﷺ memberinya lima belas sha' gandum untuk memberi makan enam puluh orang miskin. Hadits ini mursal. Abu Daud berkata: Atha' tidak pernah berjumpa dengan Aus.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1893), Ahmad (26056). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1918).

Bab Orang yang Mengharamkan Istrinya dan Budak Wanitanya

٢٨٩٨ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِذَا حَرَّمَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ فَهِيَ يَمِينٌ يُكَفِّرُهَا وَقَالَ: {لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ} **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي لَفْظٍ: أَنَّهُ أَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنِّي جَعَلْتُ امْرَأَتِي عَلَيَّ حَرَامًا، فَقَالَ: كَذَبْتَ، لَيْسَتْ عَلَيْكَ بِحَرَامٍ، ثُمَّ تَلَا: {يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكَ} عَلَيْكَ أَغْلَظُ الْكَفَّارَةِ عِتْقُ رَقَبَةٍ. **رَوَاهُ النَّسَائِيُّ.**

2898. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Jika seorang laki-laki mengharamkan istrinya maka itu adalah sebuah sumpah yang harus dibayar kafarahnya, lalu ia membaca ayat: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu."* **(Al-**

Ahzâb [33]: 21). (Muttafaq 'alaih) *Dalam lafazh lain: Bahwa ada seorang laki-laki mendatanginya seraya berkata: Sesungguhnya aku telah menjadikan istriku haram bagiku. Ibnu Abbas berkata: Engkau dusta, ia tidak haram bagimu. Lalu ia membaca ayat: "Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu." **(At-Tahrim [66]: 1).** Engkau harus membayar kafarah terberat yaitu memerdekakan seorang budak.* **(Diriwayatkan Nasa'i)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Nasa'i (3366). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Mukhtasharul Irwa'* (2088).

٢٨٩٩ - وَعَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ يَطَؤُهَا، فَلَمْ تَزَلْ بِهِ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ حَتَّى حَرَّمَهَا عَلَى نَفْسِهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكَ} إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. رَوَاهُ النَّسَائِيّ.

2899. *Dari Tsabit, dari Anas, bahwa Rasulullah ﷺ pernah memiliki seorang budak wanita yang beliau gauli, namun Aisyah dan Hafshah terus mencemburuinya hingga beliau mengharamkan budak wanita tersebut bagi beliau, lalu Allah ﷻ menurunkan ayat: "Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu." **(At-Tahrim [66]: 1).*** **(HR. Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3897). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3959).

Kitab Li'an[209]

٢٩٠٠ - عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا لَاعَنَ امْرَأَتَهُ وَانْتَفَى مِنْ وَلَدِهَا، فَفَرَّقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَهُمَا وَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالْمَرْأَةِ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

2900. *Dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa ada seorang laki-laki meli'an istrinya dan tidak mengakui anak yang dikandungnya, lalu Rasulullah ﷺ memisahkan keduanya dan beliau menasabkan anak tersebut kepada ibunya.* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4379), Muslim (2742), Tirmidzi (1124), Nasa'i (3419), Abu Daud (1924), Ibnu Majah (2059), Ahmad (375).

٢٩٠١ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، الْمُتَلَاعِنَانِ أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، نَعَمْ إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ قَالَ يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ لَوْ وَجَدَ أَحَدُنَا امْرَأَتَهُ عَلَى فَاحِشَةٍ كَيْفَ يَصْنَعُ؟ إِنْ تَكَلَّمَ تَكَلَّمَ بِأَمْرٍ عَظِيمٍ وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى مِثْلِ ذَلِكَ، قَالَ: فَسَكَتَ النَّبِيُّ ﷺ فَلَمْ يُجِبْهُ. فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّ الَّذِي سَأَلْتُكَ عَنْهُ ابْتُلِيتُ بِهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ هَؤُلَاءِ الْآيَاتِ فِي سُورَةِ النُّورِ: {وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ} فَتَلَاهُنَّ عَلَيْهِ وَوَعَظَهُ وَذَكَّرَهُ وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، فَقَالَ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا كَذَبْتُ

209 Li'an secara bahasa berarti menjauhkan dan mengusir kebaikan. Mula'anah berarti saling melaknat antara dua orang atau lebih. Adapun secara istilah, li'an berarti sumpah suami dengan lafazh lafazh tertentu atas perzinaan istrinya atau penyangkalan terhadap anak yang dikandung istrinya, disambut dengan sumpah istri atas kebohongan tudingan yang dilontarkan suaminya terhadapnya. Sebagaimana dijelaskan dalam An-Nûr [24]: 6-9.

عَلَيْهَا، ثُمَّ دَعَاهَا فَوَعَظَهَا وَأَخْبَرَهَا أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، فَقَالَتْ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنَّهُ لَكَاذِبٌ؛ فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ، وَالْخَامِسَةَ أَنَّ لَعْنَةَ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ؛ ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ، فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ، وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ، ثُمَّ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2901. *Dari Sa'id bin Jubair, bahwa ia berkata kepada Ibnu Umar: Wahai Abu Abdurahman, apakah suami istri yang melakukan li'an harus dipisahkan? Ia menjawab: Subhanallah*[210]*, ya. Sesungguhnya orang yang pertama kali menanyakan hal itu adalah fulan bin fulan, ia berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika salah seorang dari kami mendapati istrinya berbuat mesum, apa yang harus ia perbuat? Jika ia membicarakannya maka berarti ia membicarakan perkara yang besar, namun jika ia diam maka berarti ia telah mendiamkan perkara yang besar pula. Ibnu Umar menuturkan: Maka Nabi ﷺ terdiam dan tidak menjawabnya. Kemudian setelah itu ia datang lagi menemui beliau dan berkata: Sesungguhnya apa yang aku tanyakan tersebut telah menimpa diriku, lalu Allah ﷻ menurunkan beberapa ayat dalam surah An-Nûr: "Dan orang-orang yang menuduh istrinya berzina, namun mereka tidak memiliki saksi." **(An-Nûr [24]: 6)** Maka beliau pun membacakan ayat-ayat itu kepada lelaki tersebut dan beliau menasihatinya, mengingatkannya, dan memberitahunya bahwa adzab dunia lebih ringan daripada adzab akhirat. Lelaki tersebut berkata: Tidak, demi yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh aku tidak berdusta terhadapnya. Kemudian beliau memanggil istri lelaki tersebut, lalu beliau menasihatinya dan memberitahunya bahwa adzab dunia lebih ringan daripada adzab akhirat. Maka ia menjawab: Tidak, demi yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh suamiku telah berdusta. Maka kemudian beliau menyuruh si suami untuk bersaksi empat kali atas nama Allah bahwa ia benar-benar jujur, dan persaksian yang kelima bahwa semoga laknat Allah menimpanya jika ia berdusta. Kemudian beliau menyuruh si istri untuk bersaksi empat kali atas nama Allah bahwa suaminya benar-benar berdusta, dan persaksian yang kelima bahwa semoga kemurkaan Allah menimpanya jika suaminya jujur. Kemudian beliau memisahkan keduanya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2742), Tirmidzi (1123, 3102).

---

210 Kalimat subhanallah biasa dipakai di Arab untuk mengungkapkan perasaan takjub.

٢٩٠٢ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: فَرَّقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ أَخَوَيْ بَنِي عَجْلَانَ وَقَالَ: «اللهُ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا مِنْ تَائِبٍ ثَلَاثًا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2902. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ memisahkan sepasang suami istri dari Bani Ajlan (yang melakukan li'an), dan beliau bersabda, "Allah mengetahui bahwa salah seorang dari kalian berdua pasti berdusta, maka apakah ada yang mau bertaubat?" Beliau mengulanginya tiga kali.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2744), Nasa'i (3420), Abu Daud (1925), Ahmad (375).

٢٩٠٣ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ عُوَيْمِرًا الْعَجْلَانِيَّ أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ، أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «قَدْ نَزَلَ فِيكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ فَاذْهَبْ فَأْتِ بِهَا»، قَالَ سَهْلٌ: فَتَلَاعَنَا وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ. فَلَمَّا فَرَغَا قَالَ عُوَيْمِرٌ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ أَمْسَكْتُهَا، فَطَلَّقَهَا ثَلَاثًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَكَانَتْ سُنَّةَ الْمُتَلَاعِنَيْنِ. **رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.** وَفِي رِوَايَةٍ مُتَّفَقٍ عَلَيْهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «ذَاكُمُ التَّفْرِيقُ بَيْنَ كُلِّ مُتَلَاعِنَيْنِ» وَفِي لَفْظٍ لِأَحْمَدَ وَمُسْلِمٍ: وَكَانَ فِرَاقُهُ إِيَّاهَا سُنَّةً فِي الْمُتَلَاعِنَيْنِ.

2903. *Dari Sahl bin Sa'ad, bahwa Uwaimir Al-Ajlani datang kepada Rasulullah ﷺ lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika ada seorang laki-laki mendapati ada laki-laki lain sedang (berbuat mesum) bersama istrinya, apakah ia harus membunuhnya sehingga ia pun akan dibunuh oleh keluarganya, atau apa yang harus ia perbuat? Rasulullah ﷺ menjawab, "Telah turun ayat Al-Qur'an tentang dirimu dan istrimu, maka pergilah lalu datanglah bersama istrimu." Sahl menuturkan: Maka keduanya saling meli'an sementara aku dan orang-orang sedang berada di sisi Rasulullah ﷺ. Setelah keduanya saling meli'an, maka Uwaimir berkata: Wahai Rasulullah, aku berdusta terhadapnya jika aku tidak menceraikannya. Maka ia pun menalaknya dengan talak tiga sebelum Rasulullah ﷺ menyuruhnya. Ibnu Syihab berkata: Itu menjadi sunnah sepasang suami istri yang saling meli'an.* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)** *Dalam riwayat lain Muttafaq 'alaih: Nabi ﷺ bersabda, "Itulah pemisah antara sepasang suami istri yang saling meli'an." Ahmad dan Muslim meriwayatkan dengan lafazh: "Pemisahan antara Uwaimir dan istrinya adalah sunnah sepasang suami istri yang saling meli'an."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4855), Muslim (2741), Nasa'i (3349), Abu Daud (1917), Ibnu Majah (2056), Ahmad (21738).

Bab Suami Istri yang Saling Meli'an Tidak Bisa Berkumpul Lagi Selama-lamanya

٢٩٠٤ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلْمُتَلَاعِنَيْنِ: «حِسَابُكُمَا عَلَى اللهِ أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ لَا سَبِيلَ لَكَ عَلَيْهَا»، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَالِي؟ قَالَ: «لَا مَالَ لَكَ، إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا فَذَلِكَ أَبْعَدُ لَكَ مِنْهَا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَهُوَ حُجَّةٌ فِي أَنَّ كُلَّ فُرْقَةٍ بَعْدَ الدُّخُولِ لَا تُؤَثِّرُ فِي إِسْقَاطِ الْمَهْرِ.

2904. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada sepasang suami istri yang saling meli'an, "Perhitungan kalian berdua ada di sisi Allah karena salah satu dari kalian berdua pasti berdusta, maka tidak ada jalan bagimu untuk kembali lagi kepada istrimu." Si suami berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana dengan hartaku (mahar)? Beliau menjawab, "Tidak ada lagi hartamu padanya, karena jika engkau ternyata jujur terhadapnya maka mahar tersebut sudah menjadi miliknya karena engkau telah menghalalkan kemaluannya. Dan jika engkau berdusta terhadapnya maka itu lebih jauh lagi darimu."* **(Muttafaq 'alaih)** *Ini menjadi hujah bahwa semua perpisahan suami istri setelah adanya jimak maka itu tidak menggugurkan mahar.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4899), Muslim (2743), Nasa'i (3421), Abu Daud (1924), Ahmad (4359).

٢٩٠٥ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ فِي خَبَرِ الْمُتَلَاعِنَيْنِ قَالَ: فَطَلَّقَهَا ثَلَاثَ تَطْلِيقَاتٍ، فَأَنْفَذَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَكَانَ مَا صُنِعَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ سُنَّةً، قَالَ سَهْلٌ: حَضَرْتُ هَذَا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَمَضَتِ السُّنَّةُ بَعْدُ فِي الْمُتَلَاعِنَيْنِ أَنْ يُفَرَّقَ بَيْنَهُمَا ثُمَّ لَا يَجْتَمِعَانِ أَبَدًا. **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.**

2905. *Dari Sahl bin Sa'ad tentang berita sepasang suami istri yang saling meli'an, ia menuturkan: Kemudian si suami menalak istrinya tiga kali talak, sedang Rasulullah ﷺ tidak mengingkarinya, dan apa yang diperbuat di sisi Nabi ﷺ (sedang beliau tidak mengingkarinya) maka itu termasuk sunnah. Sahl berkata: Aku menyaksikan hal ini di sisi Nabi ﷺ, maka selanjutnya menjadi sunnah sepasang suami istri yang saling*

meli'an agar keduanya dipisahkan kemudian tidak berkumpul lagi selamanya. **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1918). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1947).

٢٩٠٦ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ فِي قِصَّةِ الْمُتَلَاعِنَيْنِ: فَفَرَّقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَهُمَا وَقَالَ: «لَا يَجْتَمِعَانِ أَبَدًا» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2906. *Dari Sahl bin Sa'ad dalam kisah sepasang suami istri yang saling meli'an, bahwa Rasulullah ﷺ memisahkan keduanya dan beliau bersabda, "Keduanya tidak bisa berkumpul lagi selamanya."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (III/275).

٢٩٠٧ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْمُتَلَاعِنَانِ إِذَا تَفَرَّقَا لَا يَجْتَمِعَانِ أَبَدًا» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2907. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Suami istri yang saling meli'an jika telah berpisah maka tidak bisa berkumpul lagi selamanya."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (2465).

٢٩٠٨ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مَضَتِ السُّنَّةُ فِي الْمُتَلَاعِنَيْنِ أَنْ لَا يَجْتَمِعَا أَبَدًا. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2908. *Dari Ali, ia berkata: Telah berlaku sunnah pada suami istri yang saling meli'an bahwa keduanya tidak bisa berkumpul lagi selamanya.* **(Diriwayatkan Daruquthni)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Daruquthni (III/276).

٢٩٠٩ - وَعَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ مَسْعُودٍ قَالَا: مَضَتِ السُّنَّةُ أَنْ لَا يَجْتَمِعَ الْمُتَلَاعِنَانِ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2909. *Dari Ali dan Ibnu Mas'ud, keduanya berkata: Telah berlaku sunnah pada suami istri yang saling meli'an bahwa keduanya tidak bisa berkumpul lagi.* **(Diriwayatkan Daruquthni)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Daruquthni (III/276).

Bab Suami yang Menuduh Istrinya Berzina Wajib Mendapat Hukuman dan Itu Gugur dengan Adanya Li'an

٢٩١٠ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ بِشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «الْبَيِّنَةُ أَوْ حَدٌّ فِي ظَهْرِكَ»، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِذَا رَأَى أَحَدُنَا عَلَى امْرَأَتِهِ رَجُلًا يَنْطَلِقُ يَلْتَمِسُ الْبَيِّنَةَ؟ فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: «الْبَيِّنَةُ وَإِلَّا حَدٌّ فِي ظَهْرِكَ». فَقَالَ هِلَالٌ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنِّي لَصَادِقٌ وَلَيُنْزِلَنَّ اللهُ مَا يُبَرِّئُ ظَهْرِي مِنَ الْحَدِّ، فَنَزَلَ جِبْرِيلُ وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ {وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ} فَقَرَأَ حَتَّى بَلَغَ {إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ} فَانْصَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمَا. فَجَاءَ هِلَالٌ، فَشَهِدُوا النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ اللهَ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ؟» ثُمَّ قَامَتْ فَشَهِدَتْ، فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الْخَامِسَةِ وَقَّفُوهَا، فَقَالُوا: إِنَّهَا مُوجِبَةٌ، فَتَلَكَّأَتْ وَنَكَصَتْ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهَا تَرْجِعُ ثُمَّ قَالَتْ: لَا أَفْضَحُ قَوْمِي سَائِرَ الْيَوْمِ فَمَضَتْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «انْظُرُوهَا فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ الْعَيْنَيْنِ سَابِغَ الْأَلْيَتَيْنِ، خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ فَهُوَ لِشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ». فَجَاءَتْ بِهِ كَذَلِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَوْلَا مَا مَضَى مِنْ كِتَابِ اللهِ لَكَانَ لِي وَلَهَا شَأْنٌ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا مُسْلِمًا وَالنَّسَائِيَّ.

2910. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Hilal bin Umaiyah melaporkan kepada Nabi ﷺ bahwa istrinya berzina dengan Syarik bin Sahma', lalu Nabi ﷺ bersabda, "Datangkan bukti. Jika tidak ada maka engkau akan mendapatkan hukuman di punggungmu." Ia menjawab: Wahai Rasulullah, jika salah seorang dari kami melihat ada seorang laki-laki (berbuat mesum) dengan istrinya apakah ia harus pergi untuk mencari bukti? Nabi ﷺ tetap mengatakan, "Datangkan bukti, jika tidak ada maka engkau akan mendapatkan hukuman di punggungmu." Hilal berkata: Demi yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh aku benar-benar jujur, dan semoga Allah menurunkan wahyu yang akan membebaskan punggungku dari hukuman. Maka kemudian Malaikat Jibril turun dan menurunkan ayat kepada beliau: "Dan orang-orang yang menuduh istrinya berzina, namun mereka tidak memiliki saksi..." dan beliau membacakannya hingga ayat: "...jika suaminya termasuk orang-orang yang benar." **(An-Nûr [24]: 6-9)**. Kemudian Nabi ﷺ beranjak, lalu beliau mengutus seseorang untuk memanggil Hilal*

dan istrinya. (Setelah keduanya datang), orang-orang menyaksikan Nabi ﷺ bersabda kepada keduanya, "Sesungguhnya Allah mengetahui bahwa salah seorang dari kalian berdua berdusta, maka apakah ada yang mau bertaubat?" Kemudian istri Hilal berdiri dan bersaksi (empat kali atas nama Allah bahwa suaminya benar-benar berdusta) dan pada persaksian yang kelima orang-orang menghentikannya dan mereka berkata: Ingatlah bahwa itu pasti akan terjadi. Maka wanita itu pun melambatkan diri dan agak mundur sehingga kami mengira bahwa ia akan menarik ucapannya, namun kemudian ia berkata: Aku tidak akan mempermalukan kaumku selamanya. Maka ia pun melanjutkan persaksiannya yang kelimanya. Setelah itu Nabi ﷺ bersabda (kepada orang-orang yang hadir), "Perhatikan wanita itu. Jika ia melahirkan anak yang kedua bulu matanya sangat hitam seperti bercelak, kedua pinggulnya besar, dan kedua betisnya berisi, maka itu adalah anak dari Syarik bin Sahma'." Dan ternyata ia melahirkan anak yang seperti itu. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Jika bukan karena telah berlalu keputusan dari Kitabullah maka tentu masih ada urusan antara aku dan dia."
(HR. Jamaah kecuali Muslim dan Nasa'i)

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2475, 4378), Tirmidzi (3103), Abu Daud (1921), Ibnu Majah (2057), Ahmad (11997).

Bab Orang yang Menuduh Istrinya Berzina dengan Laki-Laki yang Disebutkan Namanya

٢٩١١ - عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ بِشَرِيكِ بْنِ سَحْمَاءَ، وَكَانَ أَخَا الْبَرَاءِ بْنِ مَالِكٍ لِأُمِّهِ، وَكَانَ أَوَّلَ رَجُلٍ لَاعَنَ فِي الْإِسْلَامِ، قَالَ: فَلَاعَنَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَبْصِرُوهَا، فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَبْيَضَ سَبْطًا قَضِيءَ الْعَيْنَيْنِ فَهُوَ لِهِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ جَعْدًا حَمْشَ السَّاقَيْنِ فَهُوَ لِشَرِيكِ بْنِ سَحْمَاءَ»، قَالَ: فَأُنْبِئْتُ أَنَّهَا جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ جَعْدًا حَمْشَ السَّاقَيْنِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ. وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ أَوَّلَ لِعَانٍ كَانَ فِي الْإِسْلَامِ أَنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ شَرِيكَ بْنَ السَّحْمَاءِ بِامْرَأَتِهِ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَرْبَعَةُ شُهَدَاءَ وَإِلَّا فَحَدٌّ فِي ظَهْرِكَ» يُرَدِّدُ ذَلِكَ عَلَيْهِ مِرَارًا، فَقَالَ لَهُ هِلَالٌ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَعْلَمُ أَنِّي لَصَادِقٌ، وَلَيُنْزِلَنَّ اللهُ عَلَيْكَ مَا يُبَرِّئُ ظَهْرِي مِنَ الْحَدِّ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَزَلَتْ عَلَيْهِ آيَةُ اللِّعَانِ {وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ} إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ.

2911. *Dari Anas, bahwa Hilal bin Umaiyah menuduh istrinya berzina dengan Syarik bin Sahma', dan ia adalah saudara seibu dari Barra' bin Malik, dan Hilal adalah orang yang pertama kali melakukan li'an dalam Islam. Anas menuturkan: Maka kemudian Hilal meli'an istrinya. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "Perhatikan wanita itu. Jika ia melahirkan anak yang berkulit putih, berambut lurus, dan memiliki cacat pada kedua matanya, maka itu adalah anak dari Hilal bin Umaiyah. Namun jika ia melahirkan anak yang berkulit hitam, berambut keriting, dan kecil kedua betisnya maka itu adalah anak dari Syarik bin Sahma'." Anas menuturkan: Kemudian aku diberitahu bahwa ternyata ia melahirkan anak yang berkulit hitam, berambut keriting, dan kecil kedua betisnya.* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)** *Dalam riwayat lain: Li'an yang pertama kali terjadi dalam Islam yaitu Hilal bin Umaiyah menuduh Syarik bin Sahma' berzina dengan istrinya Hilal, lalu Hilal datang kepada Nabi ﷺ dan memberitahukan hal itu kepada beliau, lalu Nabi ﷺ bersabda, "Datangkanlah empat saksi, atau hukuman pada punggungmu." Beliau mengulanginya berkali-kali. Kemudian Hilal berkata: Demi Allah, wahai Rasulullah, sungguh Allah ﷻ mengetahui bahwa diriku berkata jujur, dan pasti Allah akan menurunkan kepadamu ayat yang membebaskan punggungku dari hukuman. Ketika mereka seperti itu, tiba-tiba turunlah ayat tentang li'an kepada beliau: "Dan orang-orang yang menuduh istrinya berzina, namun mereka tidak memiliki saksi..." hingga akhir ayat.* ***(An-Nûr [24]: 6)*** *dan seterusnya.* **(HR. Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2749), Nasa'i (3414), Ahmad (11997).

Bab Li'an Adalah Sumpah

٢٩١٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ هِلَالُ بْنُ أُمَيَّةَ وَهُوَ أَحَدُ الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خُلِّفُوا، فَجَاءَ مِنْ أَرْضِهِ عِشَاءً فَوَجَدَ عِنْدَ أَهْلِهِ رَجُلًا، فَذَكَرَ حَدِيثَ تَلَاعُنِهِمَا إِلَى أَنْ قَالَ: فَفَرَّقَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَهُمَا وَقَالَ: «إِنْ جَاءَتْ بِهِ أُصَيْهِبَ أُرَيْسِحَ حَمْشَ السَّاقَيْنِ فَهُوَ لِهِلَالٍ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَوْرَقَ جَعْدًا جُمَّالِيًّا خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ سَابِغَ الْأَلْيَتَيْنِ فَهُوَ لِلَّذِي رُمِيَتْ بِهِ»، فَجَاءَتْ بِهِ أَوْرَقَ جَعْدًا جُمَّالِيًّا خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ سَابِغَ الْأَلْيَتَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَوْلَا الْأَيْمَانُ لَكَانَ لِي وَلَهَا شَأْنٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2912. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Hilal bin Umaiyah datang –dan ia adalah salah seorang dari tiga orang yang mendapat hukuman karena tidak ikut Perang Tabuk, ia datang dari kampungnya pada waktu isya lalu ia mendapati ada seorang laki-laki*

bersama istrinya, lalu Ibnu Abbas menyebutkan hadits tentang li'an antara keduanya hingga kemudian Nabi ﷺ memisahkan keduanya dan beliau bersabda, "Jika ia melahirkan anak yang berkulit putih kemerah-merahan, kurus kedua pinggulnya, dan kecil kedua betisnya maka itu adalah anak dari Hilal. Dan jika ia melahirkan anak yang berkulit kehitaman, berambut keriting, berukuran besar, kedua betisnya berisi, dan kedua pinggulnya gemuk maka itu adalah anak dari laki-laki yang ia tertuduh berzina dengannya." Maka ternyata ia melahirkan anak yang berkulit kehitaman, berambut keriting, berukuran besar, kedua betisnya berisi, dan kedua pinggulnya gemuk. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika bukan karena sumpah keduanya maka tentu masih ada urusan antara aku dan dia." **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (1923), Ahmad (2024). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (1923).

Bab Li'an Terhadap Wanita yang Sedang Hamil dan Pengakuan Terhadap Anaknya

٢٩١٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَاعَنَ عَلَى الْحَمْلِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ. وَفِي حَدِيثِ سَهْلٍ: وَكَانَتْ حَامِلًا وَكَانَ ابْنُهَا يُنْسَبُ إِلَى أُمِّهِ. وَقَدْ ذَكَرْنَاهُ. وَفِي حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَاعَنَ بَيْنَ هِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ وَامْرَأَتِهِ وَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا وَقَضَى أَنْ لَا يُدْعَى وَلَدُهَا لِأَبٍ، وَلَا يُرْمَى وَلَدُهَا، وَمَنْ رَمَاهَا أَوْ رَمَى وَلَدَهَا فَعَلَيْهِ الْحَدُّ. قَالَ عِكْرِمَةُ: فَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَمِيرًا عَلَى مِصْرَ وَمَا يُدْعَى لِأَبٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَقَدْ أَسْلَفْنَا فِي غَيْرِ حَدِيثٍ أَنَّ تَلَاعُنَهُمَا قَبْلَ الْوَضْعِ.

2913. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ menetapkan li'an atas kandungan (yang diperselisihkan sepasang suami istri).* **(HR. Ahmad)** *Dalam hadits riwayat Sahl: Bahwa (saat melakukan li'an) wanita tersebut sedang hamil, lalu anak yang dikandungnya dinasabkan kepada ibunya. Dan riwayat tersebut telah kami sebutkan. Dalam hadits riwayat Ibnu Abbas: Bahwa Nabi ﷺ menetapkan li'an antara Hilal bin Umaiyah dan istrinya, lalu beliau memisahkan keduanya dan beliau menetapkan bahwa anak yang dikandungnya tersebut tidak dinasabkan kepada ayahnya, dan anak tersebut tidak boleh dituduh sebagai anak zina. Barang siapa yang memberikan tuduhan zina kepada wanita tersebut atau memberikan tuduhan sebagai anak zina kepada anak yang dikandungnya maka ia harus mendapatkan hukumannya. Ikrimah menuturkan: Di kemudian hari anak tersebut menjadi gubernur Mesir dan ia tidak dinasabkan kepada ayahnya.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Dan telah kita sebutkan*

sebelumnya beberapa hadits bahwa li'an antara keduanya adalah sebelum istrinya melahirkan.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (1923), Ahmad (2024, 3167). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (1923).

٢٩١٤ - وَعَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ قَالَ: قَضَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي رَجُلٍ أَنْكَرَ وَلَدَ امْرَأَتِهِ وَهُوَ فِي بَطْنِهَا، ثُمَّ اعْتَرَفَ بِهِ وَهُوَ فِي بَطْنِهَا حَتَّى إِذَا وُلِدَ أَنْكَرَهُ، فَأَمَرَ بِهِ عُمَرُ فَجُلِدَ ثَمَانِينَ جَلْدَةً لِفِرْيَتِهِ عَلَيْهَا، ثُمَّ أُلْحِقَ بِهِ وَلَدُهَا. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2914. *Dari Qabishah bin Dzu'aib, ia berkata: Umar bin Khathab memutuskan perkara seorang laki-laki yang mengingkari anak yang dikandung istrinya saat masih berada dalam kandungan, setelah itu ia mengakuinya dan anak tersebut masih dalam kandungan, namun setelah anak tersebut dilahirkan, ia kembali mengingkarinya, maka Umar menyuruh agar orang tersebut didera delapan puluh kali atas tuduhannya terhadap istrinya, dan kemudian anak itu tetap dinasabkan kepadanya.* **(Diriwayatkan Daruquthni)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Daruquthni (III/164), Baihaqi (VII/411).

Bab Pelaksanaan Li'an Sesudah Melahirkan karena Tuduhan Sebelumnya Meskipun Kemiripan Anak yang Dilahirkan Menjadi Bukti Atas Tuduhan Tersebut

٢٩١٥ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ ذُكِرَ التَّلَاعُنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ عَدِيٍّ فِي ذَلِكَ قَوْلًا، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ يَشْكُو إِلَيْهِ أَنَّهُ وَجَدَ مَعَ أَهْلِهِ رَجُلًا، فَقَالَ عَاصِمٌ: مَا ابْتُلِيتُ بِهَذَا إِلَّا لِقَوْلِي فِيهِ، فَذَهَبَ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي وَجَدَ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ، وَكَانَ ذَلِكَ الرَّجُلُ مُصْفَرًّا قَلِيلَ اللَّحْمِ سَبِطَ الشَّعْرِ، وَكَانَ الَّذِي ادَّعَى عَلَيْهِ أَنَّهُ وَجَدَ عِنْدَ أَهْلِهِ خَدْلًا آدَمَ كَثِيرَ اللَّحْمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اَللّٰهُمَّ بَيِّنْ»، فَوَضَعَتْ شَبِيهًا بِالَّذِي ذَكَرَ زَوْجُهَا أَنَّهُ وَجَدَهُ عِنْدَهَا، فَلَاعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَهُمَا، فَقَالَ رَجُلٌ لِابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمَجْلِسِ: أَهِيَ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَوْ رَجَمْتُ أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ رَجَمْتُ هَذِهِ؟» فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَا، تِلْكَ امْرَأَةٌ كَانَتْ تُظْهِرُ فِي الْإِسْلَامِ السُّوءَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2915. *Dari Ibnu Abbas, bahwa disebutkan tentang pelaksanaan li'an di sisi Rasulullah ﷺ, maka Ashim bin Ady mengucapkan suatu perkataan lalu ia pergi. Kemudian ada seorang laki-laki dari kaumnya datang mengadukan bahwa ia mendapati istrinya bersama laki-laki lain, lalu Ashim berkata (pada dirinya): Tidaklah aku tertimpa ini melainkan karena ucapanku sendiri. Lalu ia pergi bersamanya menemui Rasulullah ﷺ lalu ia memberitahukan perihal orang tersebut yang telah mendapati istrinya bersama laki-laki lain. Orang tersebut berkulit kuning langsat, berbadan kurus, dan berambut lurus. Sedangkan laki-laki yang didapati bersama istrinya adalah berbadan besar, kulitnya berwarna sawo matang, dan gemuk. Maka Rasulullah ﷺ berdoa, "Ya Allah, berilah kejelasan (pada kasus ini)." Kemudian wanita tersebut melahirkan anak yang mirip dengan laki-laki yang disebutkan suami wanita tersebut bahwa ia didapati bersama istrinya. Kemudian Rasulullah ﷺ menetapkan pelaksanaan li'an antara keduanya. Lalu ada seorang laki-laki yang ada di majelis bertanya kepada Ibnu Abbas: Apakah itu wanita yang dimaksudkan Rasulullah ﷺ dalam sabda beliau, "Jika aku diperbolehkan merajam seseorang tanpa bukti yang jelas maka tentu aku akan merajam wanita ini."? Ibnu Abbas menjawab: Bukan, itu adalah wanita nakal yang menampakkan kejelekan dalam Islam.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4898, 4904), Muslim (2750), Nasa'i (3416), Ahmad (3270).

Bab Larangan Memberikan Tuduhan Zina kepada Wanita yang Telah Melakukan Li'an dan Gugurnya Kewajiban Memberi Nafkah Terhadapnya

٢٩١٦ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قِصَّةِ الْمُلَاعَنَةِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى أَنْ لَا قُوتَ لَهَا وَلَا سُكْنَى مِنْ أَجْلِ أَنَّهُمَا يَتَفَرَّقَانِ مِنْ غَيْرِ طَلَاقٍ وَلَا مُتَوَفًّى عَنْهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2916. *Dari Ibnu Abbas dalam kisah li'an, bahwa Nabi ﷺ memutuskan tidak ada kewajiban memberikan makanan dan tempat tinggal kepada istri yang telah dili'an karena keduanya berpisah bukan karena talak atau ditinggal mati.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (1923), Ahmad (2089). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Adh-Dha'ifah* (4839).

٢٩١٧ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي وَلَدِ الْمُتَلَاعِنَيْنِ أَنَّهُ يَرِثُ أُمَّهُ وَتَرِثُهُ أُمُّهُ، وَمَنْ رَمَاهَا بِهِ جُلِدَ ثَمَانِينَ، وَمَنْ دَعَاهُ وَلَدَ زِنًى جُلِدَ ثَمَانِينَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2917. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ memutuskan mengenai anak dari sepasang suami istri yang melakukan li'an bahwa anak tersebut mewarisi ibunya dan ibunya mewarisinya. Barang siapa yang memberikan tuduhan zina kepada wanita tersebut maka ia harus didera delapan puluh kali, dan barang siapa memanggil anak tersebut dengan sebutan anak zina maka ia harus didera delapan puluh kali.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (6733).

Bab Larangan Menuduh Istri Berzina Hanya karena Ia Melahirkan Anak yang Memiliki Warna Kulit Berbeda dengan Kedua Orang Tuanya

٢٩١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: وَلَدَتْ امْرَأَتِي غُلَامًا أَسْوَدَ وَهُوَ حِينَئِذٍ يُعَرِّضُ بِأَنْ يَنْفِيَهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: «هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَمَا أَلْوَانُهَا؟» قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: «هَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ؟» قَالَ: إِنَّ فِيهَا لَوُرْقًا قَالَ: «فَأَنَّى أَتَاهَا ذَلِكَ؟»، قَالَ: عَسَى أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ، قَالَ: «فَهَذَا عَسَى أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ» وَلَمْ يُرَخِّصْ لَهُ فِي الْانْتِفَاءِ مِنْهُ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ. وَلِأَبِي دَاوُدَ فِي رِوَايَةٍ: إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ وَإِنِّي أُنْكِرُهُ.

2918. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki dari Bani Fazarah datang kepada Rasulullah ﷺ lalu ia berkata: Istriku melahirkan seorang anak yang berkulit hitam. Saat itu orang tersebut memakai kata-kata kiasan pengingkaran terhadap anaknya (karena ia berkulit putih). Kemudian Nabi ﷺ bertanya kepadanya, "Apakah engkau memiliki ternak unta?" Ia menjawab: Ya. Beliau bertanya lagi, "Apa warnanya?" Ia menjawab: Merah. Beliau bertanya lagi, "Adakah yang berwarna abu-abu?" Ia menjawab: Sungguh ada juga yang berwarna abu-abu. Beliau bertanya lagi, "Lalu dari manakah warna abu-abu tersebut?" Ia menjawab: Mungkin karena keturunan*

moyangnya. Beliau bersabda, "Jika begitu warna kulit anak tersebut, mungkin juga karena dari keturunan moyangnya." Beliau tidak memberikan rukhshah kepada orang tersebut untuk mengingkari anaknya. **(HR. Jamaah)** *Dalam sebuah riwayat Abu Daud yang lain: (Laki-laki tersebut mengatakan) sesungguhnya istriku melahirkan seorang anak berkulit hitam dan sungguh aku tidak menyukainya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4893, 6341), Muslim (2756), Tirmidzi (2054), Nasa'i (3424), Abu Daud (1927), Ahmad (6892).

Bab Anak Dinasabkan kepada Pemilik Tempat Tidur, Kecuali Dalam Kasus Perzinaan

٢٩١٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ. وَفِي لَفْظٍ لِلْبُخَارِيِّ: «لِصَاحِبِ الْفِرَاشِ».

2919. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Anak dinasabkan kepada (pemilik) tempat tidur, sedangkan pezina mendapatkan batu."* **(HR. Jamaah kecuali Abu Daud)** *Bukhari meriwayatkan dengan lafazh: "Dinasabkan kepada pemilik tempat tidur."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6253), Muslim (2646), Tirmidzi (1077), Nasa'i (3428), Ibnu Majah (1996), Ahmad (6964).

٢٩٢٠ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اِخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَخِي عُتْبَةَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ عَهِدَ إِلَيَّ أَنَّهُ ابْنُهُ. اُنْظُرْ إِلَى شَبَهِهِ؛ وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: هَذَا أَخِي يَا رَسُولَ اللهِ وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي؛ فَنَظَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى شَبَهِهِ، فَرَأَى شَبَهًا بَيِّنًا بِعُتْبَةَ، فَقَالَ: «هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ بْنَ زَمْعَةَ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ»، قَالَ: فَلَمْ يَرَ سَوْدَةَ قَطُّ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ. وَفِي رِوَايَةِ أَبِي دَاوُدَ وَرِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: «هُوَ أَخُوكَ يَا عَبْدُ».

2920. *Dari Aisyah, ia berkata: Sa'ad bin Abi Waqash dan Abdu bin Zam'ah mengadukan perselisihan mereka (tentang anak yang dilahirkan budak wanita Zam'ah) kepada Rasulullah ﷺ. Sa'ad berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya saudaraku,*

yakni Utbah bin Abi Waqash mengamanatkan kepadaku bahwa anak tersebut adalah anaknya Utbah. Maka lihatlah pada kemiripannya dengan Utbah. Sementara Abdu bin Zam'ah mengatakan: Wahai Rasulullah, anak ini adalah saudaraku karena ia dilahirkan di atas tempat tidur ayahku. Maka kemudian Rasulullah ﷺ mengamati kemiripan tersebut dan memang beliau melihat ada kemiripan yang jelas dengan Utbah bin AbuWaqash, namun beliau kemudian bersabda, "Anak itu menjadi hakmu wahai Abdu bin Zam'ah, karena anak dinasabkan kepada pemilik tempat tidur, sedangkan pezina akan mendapatkan batu, maka berhijablah darinya wahai Saudah binti Zam'ah." Maka anak itu pun tidak pernah melihat Saudah. **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)** *Dalam riwayat Abu Daud dan Bukhari: "Anak itu adalah saudaramu, wahai Abdu."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1912), Muslim (2645), Nasa'i (3430), Abu Daud (1935), Ibnu Majah (1994), Ahmad (22957).

٢٩٢١ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ قَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ يَطَئُونَ وَلَائِدَهُمْ ثُمَّ يَعْتَزِلُونَهُنَّ، لَا يَأْتِينِي وَلِيدَةٌ يَعْتَرِفُ سَيِّدُهَا أَنْ قَدْ أَلَمَّ بِهَا إِلَّا أَلْحَقْتُ بِهِ وَلَدَهَا، فَاعْزِلُوا بَعْدَ ذَلِكَ أَوْ أُتْرُكُوا. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ.

2921. *Dari Ibnu Umar, bahwa Umar berkata: Mengapa ada orang-orang yang menggauli budak wanita mereka lalu mereka menjauhinya. Tidaklah datang kepadaku seorang ummu walad*[211] *yang mana tuannya telah mengakui telah menggaulinya kecuali aku akan menasabkan anak budak wanita tersebut kepada tuannya, maka setelah itu jauhilah atau tinggalkanlah.* **(Diriwayatkan Syafi'i)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Syafi'i dalam *Al-Musnad* (I/223), *Al-Umm* (V/99), Baihaqi (VII/413).

Bab Beberapa Orang Menggauli Seorang Budak Wanita Mereka Dalam Satu Masa Suci

٢٩٢٢ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: أُتِيَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٌّ وَهُوَ بِالْيَمَنِ فِي ثَلَاثَةٍ وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طُهْرٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلَ اثْنَيْنِ فَقَالَ: أَتُقِرَّانِ لِهَذَا بِالْوَلَدِ؟ قَالَا: لَا، ثُمَّ سَأَلَ اثْنَيْنِ: أَتُقِرَّانِ لِهَذَا

211 Ummu walad adalah budak yang melahirkan anak dari tuannya.

بِالْوَلَدِ؟ قَالَا: لَا، فَجَعَلَ كُلَّمَا سَأَلَ اثْنَيْنِ: أَتُقِرَّانِ لِهَذَا بِالْوَلَدِ؟ قَالَا: لَا، فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالَّذِي أَصَابَتْهُ الْقُرْعَةُ وَجَعَلَ عَلَيْهِ ثُلُثَيْ الدِّيَةِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ. وَرَوَاهُ النَّسَائِيّ وَأَبُو دَاوُدَ مَوْقُوفًا عَلَى عَلِيٍّ بِإِسْنَادٍ أَجْوَدَ مِنْ إِسْنَادِ الْمَرْفُوعِ، وَكَذَلِكَ رَوَاهُ الْحُمَيْدِيُّ فِي مُسْنَدِهِ وَقَالَ فِيهِ: فَأَغْرَمَهُ ثُلُثَيْ قِيمَةِ الْجَارِيَةِ لِصَاحِبَيْهِ.

2922. *Dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Ketika Ali masih berada di Yaman, ia didatangi oleh tiga orang yang telah menggauli seorang wanita dalam satu masa sucinya, lalu Ali bertanya kepada dua orang dari mereka: Apakah kalian berdua mau mengakui bahwa anak yang dikandung wanita tersebut adalah anak orang ini (yakni orang yang ketiga)? Keduanya menjawab: Tidak. Ali bertanya lagi kepada dua orang dari mereka: Apakah kalian berdua mau mengakui bahwa anak yang dikandung wanita tersebut adalah anak orang ini (yakni orang yang ketiga)? Keduanya menjawab: Tidak. Maka setiap kali dua orang dari mereka ditanya: Apakah kalian berdua mau mengakui bahwa anak yang dikandung wanita tersebut adalah anak orang ini (yakni orang yang ketiga)? Keduanya menjawab: Tidak. Kemudian Ali mengundi nama ketiga orang tersebut, lalu ia menasabkan anak tersebut kepada orang yang keluar namanya dalam undian tersebut, dan ia menetapkan baginya dua pertiga diyat. Kemudian ia memberitahukan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau tertawa hingga tampak gigi geraham beliau.* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)** *Nasa'i dan Abu Daud meriwayatkannya secara mauquf pada Ali dan sanadnya lebih bagus daripada riwayat secara marfu'. Demikian juga Al-Humaidi meriwayatkannya dalam musnadnya dengan lafazh: Kemudian Ali membebankan kepadanya dua pertiga harga budak wanita tersebut untuk kedua kawannya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3434), Abu Daud (1933), Ibnu Majah (2339), Ahmad (18523). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1963).

Bab Hujah Dalam Menggunakan Jasa Seorang yang Ahli Membaca Garis Keturunan

٢٩٢٣ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَلَيَّ مَسْرُورًا تَبْرُقُ أَسَارِيرُ وَجْهِهِ فَقَالَ: «أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزًا نَظَرَ آنِفًا إِلَى زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ

بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ. وَفِي لَفْظٍ أَبِي دَاوُدَ وَابْنِ مَاجَهْ وَرِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ وَالنَّسَائِيِّ وَالتِّرْمِذِيِّ: «أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزًا اَلْمُدْلِجِيَّ رَأَى زَيْدًا وَأُسَامَةَ قَدْ غَطَّيَا رُءُوسَهُمَا بِقَطِيفَةٍ وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ» وَفِي لَفْظٍ قَالَ: دَخَلَ قَائِفٌ وَالنَّبِيُّ ﷺ شَاهِدٌ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ مُضْطَجِعَانِ فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ، فَسُرَّ بِذَلِكَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَعْجَبَهُ وَأَخْبَرَ بِهِ عَائِشَةَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: كَانَ أُسَامَةُ أَسْوَدَ وَكَانَ زَيْدٌ أَبْيَضَ.

2923. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ masuk ke tempatku dalam keadaan gembira dan dengan wajah berseri-seri, lalu beliau bersabda, "Tidakkah engkau mengetahui bahwa tadi Mujazziz mengamati Zaid bin Haritsah dan Usamah bin Zaid lalu ia berkata: Sesungguhnya kaki-kaki ini satu keturunan."* **(HR. Jamaah)** *Dalam lafazh riwayat Abu Daud, Ibnu Majah, Muslim, Nasa'i, dan Tirmidzi: "Tidakkah engkau mengetahui bahwa Mujazziz Al-Mudliji tadi mengamati Zaid dan Usamah yang mana keduanya tengah menutupi kepala keduanya dengan kain sementara kaki keduanya nampak, lalu ia berkata: Sesungguhnya kaki-kaki ini satu keturunan." Dalam lafazh lain: Ada seorang ahli membaca garis keturunan masuk dan Nabi ﷺ menyaksikannya, sementara Usamah bin Zaid dan Zaid bin Haritsah sedang tidur, lalu orang tersebut berkata: Sesunguhnya kaki-kaki ini satu keturunan. Maka Nabi ﷺ sangat gembira dan senang mendengarnya, lalu beliau memberitahukan hal itu kepada Aisyah.* **(Muttafaq 'alaih)** *Abu Daud mengatakan: Padahal Usamah berkulit hitam, sedang Zaid berkulit putih.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3291, 6272), Muslim (2647), Tirmidzi (2055), Nasa'i (2436), Abu Daud (1931), Ahmad (23385).

Bab Hukuman Menuduh Zina

٢٩٢٤ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا أُنْزِلَ عُذْرِي قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ فَذَكَرَ ذَلِكَ وَتَلَا الْقُرْآنَ، فَلَمَّا نَزَلَ أَمَرَ بِرَجُلَيْنِ وَامْرَأَةٍ فَضُرِبُوا حَدَّهُمْ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

2924. *Dari Aisyah, ia berkata: Ketika diturunkan ayat tentang pembebasan diriku dari tuduhan zina, maka Rasulullah ﷺ berdiri di atas mimbar, lalu beliau menyebutkan hal itu dan beliau membacakan ayat tersebut. Ketika beliau turun, maka beliau*

menyuruh (untuk mendera) dua orang laki-laki dan seorang wanita[212]*, maka diberlakukan hukuman tersebut kepada mereka.* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (3105), Abu Daud (3880), Ibnu Majah (2557), Ahmad (22937). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (2557), *Shahih Tirmidzi* (2542).

٢٩٢٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ يُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2925. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Abu Al-Qasim ﷺ bersabda, "Barang siapa menuduh zina kepada budak perempuannya maka akan ditegakkan hukuman baginya nanti pada Hari Kiamat kecuali jika itu sesuai dengan yang ia tuduhkan."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6352), Muslim (3138), Tirmidzi (1870), Abu Daud (4497), Ahmad (9200).

٢٩٢٦ - وَعَنْ أَبِي الزِّنَادِ أَنَّهُ قَالَ: جَلَدَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَبْدًا فِي فِرْيَةٍ ثَمَانِينَ، قَالَ أَبُو الزِّنَادِ: فَسَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: أَدْرَكْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَعُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ وَالْخُلَفَاءَ هَلُمَّ جَرًّا مَا رَأَيْتُ أَحَدًا جَلَدَ عَبْدًا فِي فِرْيَةٍ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ. رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّأِ عَنْهُ.

2926. *Dari Abuz Zinad, bahwa ia berkata: Umar bin Abdul Aziz pernah mendera seorang budak sebanyak delapan puluh kali karena menuduh zina. Abu Az-Zinad berkata: Kemudian aku bertanya kepada Abdullah bin Amir bin Rabi'ah tentang hal itu, maka ia menjawab: Aku pernah hidup semasa dengan Umar bin Khathab, Utsman bin Affan, dan para khalifah setelahnya, sungguh aku tidak pernah melihat seorang pun dari mereka mendera seorang budak karena menuduh zina lebih dari empat puluh kali.* **(Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* dari Abu Az-Zinad)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (1304).

---

212 Mereka adalah Hassan bin Tsabit, Misthah, dan Hamnah binti Jahsy.

Bab Orang yang Mengaku Telah Berzina dengan Seorang Wanita Tidak Berarti Ia Menuduh Wanita Tersebut

٢٩٢٧ - عَنْ نُعَيْمِ بْنِ هَزَّالٍ قَالَ: كَانَ مَاعِزُ بْنُ مَالِكٍ يَتِيمًا فِي حِجْرِ أَبِي، فَأَصَابَ جَارِيَةً مِنَ الْحَيِّ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: اِئْتِ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَخْبِرْهُ بِمَا صَنَعْتَ لَعَلَّهُ يَسْتَغْفِرُ لَكَ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي زَنَيْتُ فَأَقِمْ عَلَيَّ كِتَابَ اللهِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَعَادَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي زَنَيْتُ فَأَقِمْ عَلَيَّ كِتَابَ اللهِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي زَنَيْتُ فَأَقِمْ عَلَيَّ كِتَابَ اللهِ، ثُمَّ أَتَاهُ الرَّابِعَةَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي زَنَيْتُ فَأَقِمْ عَلَيَّ كِتَابَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّكَ قَدْ قُلْتَهَا أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَبِمَنْ؟» قَالَ: بِفُلَانَةَ، قَالَ: «ضَاجَعْتَهَا؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «جَامَعْتَهَا؟» قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُرْجَمَ فَخَرَجَ إِلَى الْحَرَّةِ، فَلَمَّا رُجِمَ فَوَجَدَ مَسَّ الْحِجَارَةِ جَزِعَ، فَخَرَجَ يَشْتَدُّ، فَلَقِيَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُنَيْسٍ وَقَدْ أَعْجَزَ أَصْحَابَهُ، فَنَزَعَ بِوَظِيفِ بَعِيرٍ فَرَمَاهُ بِهِ فَقَتَلَهُ، ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: «هَلَّا تَرَكْتُمُوهُ لَعَلَّهُ يَتُوبُ فَيَتُوبَ اللهُ عَلَيْهِ؟» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2927. *Dari Nu'aim bin Hazzal, ia berkata: Ma 'iz bin Malik dahulunya adalah seorang yatim yang dirawat ayahku, lalu ia berzina dengan seorang budak wanita dari kampung, maka ayahku berkata kepadanya: Temuilah Rasulullah ﷺ dan sampaikan kepada beliau apa yang telah engkau perbuat, mudah-mudahan beliau mau memohonkan ampun untukmu. Maka ia pun datang menemui beliau, ia berkata: Wahai Rasulullah, sungguh aku telah berzina maka tegakkanlah hukum Allah pada diriku. Namun beliau berpaling darinya. Kemudian ia datang kembali dan berkata: Wahai Rasulullah, sungguh aku telah berzina maka tegakkanlah hukum Allah pada diriku. Namun beliau berpaling darinya. Kemudian ia datang untuk ketiga kalinya dan berkata: Wahai Rasulullah, sungguh aku telah berzina maka tegakkanlah hukum Allah pada diriku. Namun beliau berpaling darinya. Kemudian ia datang untuk keempat kalinya dan berkata: Wahai Rasulullah, sungguh aku telah berzina maka tegakkanlah hukum Allah pada diriku. Barulah Rasulullah ﷺ bersabda, "Engkau telah mengatakannya empat kali, lalu dengan siapa engkau berzina?" Ia menjawab: Dengan fulanah. Beliau bertanya, "Apakah engkau menidurinya?" Ia menjawab: Ya. Beliau bertanya lagi, "Apakah engkau menyetubuhinya?" Ia menjawab: Ya. Maka beliau memerintahkan agar Ma'iz dihukum rajam. Maka ia pun keluar ke tanah lapang, namun tatkala ia dirajam dan merasakan lemparan batu maka ia pun tidak sabar sehingga ia keluar*

melarikan diri. Kemudian ia berhasil dikejar oleh Abdullah bin Unais sementara kawan-kawannya telah kepayahan mengejarnya, lalu Abdullah bin Unais mengambil sepatu unta dan melemparkannya ke arah Ma'iz sehingga ia berhasil membunuhnya. Kemudian ia mendatangi Nabi ﷺ dan menceritakan hal itu kepada beliau, lalu beliau bersabda, "Mengapa engkau tidak membiarkannya saja, karena boleh jadi ia mau bertaubat sehingga Allah menerima taubatnya?" **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (3836), Ahmad (20885). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Misykat* (3581).

❋❋❋

Kitab Idah

Bab Masa Idah bagi Wanita Hamil

٢٩٢٨ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَسْلَمَ يُقَالُ لَهَا سُبَيْعَةُ كَانَتْ تَحْتَ زَوْجِهَا فَتُوُفِّـيَ عَنْهَا وَهِيَ حُبْلَى، فَخَطَبَهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ، فَأَبَتْ أَنْ تَنْكِحَهُ فَقَالَ: وَاللهِ مَا يَصْلُحُ أَنْ تَنْكِحِي حَتَّى تَعْتَدِّي آخِرَ الْأَجَلَيْنِ. فَمَكَثَتْ قَرِيبًا مِنْ عَشْرِ لَيَالٍ ثُمَّ نُفِسَتْ، ثُمَّ جَاءَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: «اِنْكِحِي» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ وَابْنَ مَاجَهْ، وَلِلْجَمَاعَةِ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ مَعْنَاهُ مِنْ رِوَايَةِ سُبَيْعَةَ وَقَالَتْ فِيهِ: فَأَفْتَانِي بِأَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حِينَ وَضَعْتُ حَمْلِي وَأَمَرَنِي بِالتَّزْوِيجِ إِنْ بَدَا لِي.

2928. *Dari Ummu Salamah, bahwa ada seorang wanita dari Suku Aslam yang biasa dipanggil dengan Subai'ah hidup bersama suaminya, lalu suaminya meninggal sementara ia dalam kondisi hamil, kemudian ia dilamar oleh Abus Sanabil bin Ba'kak, namun ia enggan menikah dengannya, lalu Abus Sanabil berkata: Demi Allah, engkau tidak boleh menikah hingga engkau beridah dengan idah paling akhir dari dua idah (idah hamil atau idah wafat). Maka ia pun berdiam diri selama sekitar sepuluh malam, kemudian ia melahirkan. Lalu ia datang kepada Nabi ﷺ (dan ia menanyakan hal itu kepada beliau), maka beliau bersabda, "Menikahlah."* **(HR. Jamaah kecuali Abu Daud dan Ibnu Majah)** *Jamaah selain Tirmidzi juga meriwayatkan hadits semakna dari Subai'ah, bahwa dalam hadits tersebut ia menuturkan: Maka beliau memfatwakan kepadaku bahwa diriku telah halal menikah ketika aku sudah melahirkan kandunganku, dan beliau menyuruhku menikah jika aku mau.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4906, 4529), Muslim (2729), Tirmidzi (1115), Nasa'i (3451-3459), Abu Daud (1963), Ahmad (25266, 25453).

٢٩٢٩ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ فِي الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا وَهِيَ حَامِلٌ قَالَ: أَتَجْعَلُونَ عَلَيْهَا التَّغْلِيظَ وَلَا تَجْعَلُونَ عَلَيْهَا الرُّخْصَةَ؟ أُنْزِلَتْ سُورَةُ النِّسَاءِ الْقُصْرَى بَعْدَ الطُّولَى {وَأُولَاتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ} رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2929. *Dari Ibnu Mas'ud tentang seorang wanita yang ditinggal mati suaminya dalam kondisi hamil, ia berkata: Apakah kalian akan memberatkannya dan tidak meringankannya? Sungguh telah diturunkan surah (tentang idah wanita) yang pendek* **(Ath-Thalâq [65]: 4)** *setelah surah (tentang idah wanita) yang panjang* **(Al-Baqarah [2]: 228, 234)***: "Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu idah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya."* **(HR. Bukhari dan Nasa'i)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Bukhari (4168), Nasa'i (3463, 3465), Abu Daud (1963).

٢٩٣٠ - وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ {وَأُولَاتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ} لِلْمُطَلَّقَةِ ثَلَاثًا وَلِلْمُتَوَفَّى عَنْهَا؟ فَقَالَ: «هِيَ لِلْمُطَلَّقَةِ ثَلَاثًا وَلِلْمُتَوَفَّى عَنْهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2930. *Dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, ayat: "Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu idah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya." Apakah untuk wanita yang ditalak tiga suaminya dan yang ditinggal mati suaminya? Beliau menjawab, "Ayat tersebut untuk wanita yang ditalak tiga suaminya dan yang ditinggal mati suaminya."* **(HR. Ahmad dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (20191), Daruquthni (2023). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2116).

٢٩٣١ - وَعَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَهُ أُمُّ كُلْثُومٍ بِنْتُ عُقْبَةَ فَقَالَتْ لَهُ وَهِيَ حَامِلٌ: طَيِّبْ نَفْسِي بِتَطْلِيقَةٍ، فَطَلَّقَهَا تَطْلِيقَةً ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ فَرَجَعَ وَقَدْ وَضَعَتْ، فَقَالَ: مَا لَهَا خَدَعَتْنِي خَدَعَهَا اللهُ، ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: «سَبَقَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ أُخْطُبْهَا إِلَى نَفْسِهَا» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2931. *Dari Zubair bin Awam, bahwa Ummu Kultsum binti Uqbah saat menjadi istrinya dan sedang hamil berkata kepadanya: Tenangkan diriku dengan satu kali talak. Maka Zubair menalaknya dengan talak satu, lalu ia pergi mengerjakan shalat, kemudian ia kembali dan ternyata Ummu Kultsum telah melahirkan. Maka Zubair berkata: Mengapa ia memperdaya diriku semoga Allah membalasnya. Kemudian ia datang kepada Nabi ﷺ (lalu ia menceritakan hal itu kepada beliau), maka beliau bersabda, "Telah berlalu masa idahnya, maka hendaklah engkau melamarnya kembali."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2016). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2117).

Bab Beridah dengan Quru' dan Penafsirannya

٢٩٣٢ - عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَمَرْتُ بَرِيرَةَ أَنْ تَعْتَدَّ بِثَلَاثِ حِيَضٍ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2932. *Dari Al-Aswad, dari Aisyah, ia berkata: Aku menyuruh Barirah agar ia beridah dengan tiga kali haid.* **(Diriwayatkan Ibnu Majah)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Ibnu Majah (2067). Dishahihkan oleh syakh Albani dalam *Al-Irwa'* (2120).

٢٩٣٣ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَيَّرَ بَرِيرَةَ فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا، وَأَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدَّ عِدَّةَ الْحُرَّةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالدَّارَقُطْنِيّ، وَقَدْ أَسْلَفْنَا قَوْلَهُ ﷺ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ: «تَجْلِسُ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا».

2933. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ memberikan pilihan kepada Barirah*[213]*, lalu Barirah memilih dirinya (terceraikan dari suaminya), maka beliau menyuruhnya untuk beridah dengan idah wanita merdeka.* **(HR. Ahmad dan Daruquthni)** *Dan telah disebutkan sabda beliau tentang wanita mustahadhah, "Hendaklah ia tidak shalat pada masa-masa haidnya."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (3231).

213 Tatkala Barirah dimerdekakan, ia diberi pilihan oleh Rasulullah ﷺ antara tetap menjadi istri suaminya yang masih berstatus budak atau terceraikan dari suaminya.

٢٩٣٤ - وَرُوِيَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «طَلَاقُ الْأَمَةِ تَطْلِيقَتَانِ، وَعِدَّتُهَا حَيْضَتَانِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ. وَفِي لَفْظٍ: «طَلَاقُ الْعَبْدِ اثْنَتَانِ، وَقُرْءُ الْأَمَةِ حَيْضَتَانِ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2934. *Diriwayatkan dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Talak untuk budak wanita adalah dua kali talak, dan masa idahnya adalah dua kali haid."* **(HR. Tirmidzi dan Abu Daud)** *Dalam lafazh lain: "Talak yang dimiliki seorang budak laki-laki adalah dua kali talak, dan masa idah budak wanita adalah dua kali haid."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1102), Abu Daud (1872), Ibnu Majah (2070, 2071). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (3650).

٢٩٣٥ - وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «طَلَاقُ الْأَمَةِ اثْنَتَانِ وَعِدَّتُهَا حَيْضَتَانِ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيّ وَإِسْنَادُ الْحَدِيثَيْنِ ضَعِيفٌ، وَالصَّحِيحُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَوْلُهُ: «عِدَّةُ الْحُرَّةِ ثَلَاثُ حِيَضٍ، وَعِدَّةُ الْأَمَةِ حَيْضَتَانِ».

2935. *Diriwayatkan dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Talak untuk budak wanita adalah dua kali, dan idahnya adalah dua kali haid."* **(HR. Ibnu Majah dan Daruquthni)** *Sanad kedua hadits tersebut dha'if, dan yang shahih adalah riwayat dari Ibnu Umar, sabda beliau, "Idah wanita merdeka adalah tiga kali haid, dan idah budak wanita adalah dua kali haid."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2069). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Ibnu Majah* (2069). Adapun riwayat Ibnu Umar diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (1050).

Bab Ihdad[214] bagi Wanita yang Beridah

٢٩٣٦ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ امْرَأَةً تُوُفِّيَ زَوْجُهَا فَخَشَوْا عَلَى عَيْنِهَا فَأَتَوْا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَاسْتَأْذَنُوهُ فِي الْكُحْلِ، فَقَالَ: «لَا تَكْتَحِلْ، كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَمْكُثُ فِي شَرِّ أَحْلَاسِهَا أَوْ شَرِّ بَيْتِهَا، فَإِذَا كَانَ حَوْلٌ فَمَرَّ كَلْبٌ رَمَتْ بِبَعْرَةٍ فَلَا حَتَّى تَمْضِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

214 Ihdad adalah hal-hal yang harus dikerjakan bagi wanita yang ditinggal mati suaminya dalam masa idahnya, yakni ia harus menjauhi hal-hal yang mengundang syahwat bagi laki-laki seperti memakai perhiasan, bercelak, dan kosmetik lainnya.

2936. *Dari Ummu Salamah, bahwa ada seorang wanita ditinggal mati suaminya, lalu keluarganya khawatir atas kondisi matanya, lalu mereka datang menemui Rasulullah ﷺ untuk meminta izin agar ia diperbolehkan bercelak, maka beliau bersabda, "Janganlah ia bercelak. Dahulu salah seorang dari kaum wanita (yang berihdad sepeninggal suaminya) berdiam diri dengan pakaian lusuhnya atau di rumah kumuhnya. Jika telah berlalu setahun, lalu ada seokor anjing lewat maka ia melemparnya dengan kotoran hewan. Maka janganlah ia melakukannya hingga berlalu empat bulan sepuluh hari."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4921), Muslim (2734), Nasa'i (3444), Ahmad (25293).

٢٩٣٧ - وَعَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ بِهَذِهِ الْأَحَادِيثِ الثَّلَاثَةِ قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ، فَدَعَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ خَلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: «لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا»، قَالَتْ زَيْنَبُ: ثُمَّ دَخَلَتْ عَلَيَّ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ حِينَ تُوُفِّيَ أَخُوهَا فَدَعَتْ بِطِيبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: «لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا». قَالَتْ زَيْنَبُ: وَسَمِعْتُ أُمِّي أُمَّ سَلَمَةَ تَقُولُ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا وَقَدِ اشْتَكَتْ عَيْنَهَا أَفَنَكْحُلُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا» مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: «لَا»، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ، وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ»، قَالَ حُمَيْدٌ: فَقُلْتُ لِزَيْنَبَ: وَمَا تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ؟ فَقَالَتْ زَيْنَبُ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا دَخَلَتْ حِفْشًا وَلَبِسَتْ شَرَّ ثِيَابِهَا وَلَمْ تَمَسَّ طِيبًا وَلَا شَيْئًا حَتَّى تَمُرَّ بِهَا سَنَةٌ، ثُمَّ تُؤْتَى بِدَابَّةٍ حِمَارٍ أَوْ شَاةٍ أَوْ طَيْرٍ فَتَقْتَضُّ بِهِ، فَقَلَّمَا تَفْتَضُّ بِشَيْءٍ إِلَّا مَاتَ، ثُمَّ تَخْرُجُ فَتُعْطَى بَعَرَةً فَتَرْمِي بِهَا، ثُمَّ تُرَاجِعُ بَعْدُ مَا شَاءَتْ مِنْ طِيبٍ أَوْ غَيْرِهِ. أَخْرَجَاهُ.

2937. *Dari Humaid bin Nafi', bahwa Zainab binti Ummu Salamah memberitahunya ketiga hadits berikut. Ia menuturkan: Aku masuk ke tempat Ummu Habibah ketika ayahnya (Abu Sufyan) meninggal. Ia minta diambilkan minyak wangi berwarna kekuningan atau lainnya, lalu ia mengoleskannya kepada seorang budak wanita, lalu ia mengusapkannya pada kedua pipinya, lalu ia berkata: Demi Allah, aku sedang tidak membutuhkan minyak wangi, hanya saja aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar, "Tidak dihalalkan bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir berihdad (berkabung) atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya yaitu selama empat bulan sepuluh hari." Zainab berkata: Kemudian Zainab binti Jahsy masuk ke tempatku ketika saudaranya meninggal, lalu ia minta diambilkan minyak wangi, lalu ia memakainya, lalu ia berkata: Demi Allah, aku tidak sedang membutuhkan minyak wangi, hanya saja aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar, "Tidak dihalalkan bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir berihdad (berkabung) atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya yaitu selama empat bulan sepuluh hari." Zainab berkata: Aku juga mendengar ibuku (Ummu Salamah) menuturkan: Ada seorang wanita datang kepada Rasulullah ﷺ lalu ia bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya putriku ditinggal mati suaminya dan matanya sakit (karena banyak menangis) apakah kami boleh mencelakinya? Rasulullah ﷺ menjawab, "Tidak boleh" (beliau mengucapkannya dua kali atau tiga kali). Setiap kali wanita tersebut menanyakannya maka beliau menjawab, "Tidak boleh." Kemudian beliau bersabda, "Itu hanya selama empat bulan sepuluh hari. Dahulu pada masa jahiliah, salah seorang dari kalian melemparkan kotoran hewan setelah setahun ia menjalani masa ihdadnya." Humaid berkata: Aku bertanya kepada Zainab: Mengapa ia melemparkan kotoran hewan pada penghujung tahun berkabungnya? Zainab menjawab: Dahulu pada masa jahiliah jika seorang wanita ditinggal mati suaminya maka ia masuk ke sebuah rumah kecil dengan memakai pakaian paling buruk dan ia tidak menyentuh wewangian dan lainnya sampai setahun, lalu didatangkan seekor hewan seperti keledai, kambing, atau burung lalu ia mengusapkan dirinya pada hewan tersebut, dan kebanyakan hewan tersebut akan mati, lalu ia keluar dari rumah kecil tersebut lalu diberikan kepadanya kotoran binatang lalu ia melemparkannya. Barulah kemudian setelahnya ia bisa memakai kembali wewangian dan lainnya yang ia mau.* **(HR. Bukhari Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1201, 1202, 4918), Muslim (2730, 2731), Tirmidzi (1116, 1117), Nasa'i (3443, 3469, 3475), Abu Daud (1954, 1955), Ahmad (25529, 25540, 26130).

٢٩٣٨ - وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ إِلَّا عَلَى زَوْجِهَا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا» أَخْرَجَاهُ، وَاحْتَجَّ بِهِ مَنْ لَمْ يَرَ الْإِحْدَادَ عَلَى الْمُطَلَّقَةِ.

2938. *Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak dihalalkan bagi seorang wanita muslimah yang beriman kepada Allah dan hari akhir berihdad (atas kematian seseorang) lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya, yaitu selama empat bulan sepuluh hari."* **(HR. Bukhari Muslim)** *Hadits ini dijadikan hujah bagi yang berpendapat bahwa tidak ada ihdad bagi wanita yang ditalak suaminya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4921), Muslim (2732), Nasa'i (3468), Ahmad (24338).

Bab Hal-Hal yang Dilarang dan Diperbolehkan bagi Wanita yang Berihdad

٢٩٣٩ - عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: كُنَّا نُنْهَى أَنْ نُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلَا نَكْتَحِلُ، وَلَا نَتَطَيَّبُ، وَلَا نَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا إِلَّا ثَوْبَ عَصْبٍ، وَقَدْ رُخِّصَ لَنَا عِنْدَ الطُّهْرِ إِذَا اغْتَسَلَتْ إِحْدَانَا مِنْ مَحِيضِهَا فِي نُبْذَةٍ مِنْ كُسْتِ أَظْفَارٍ. أَخْرَجَاهُ. وَفِي رِوَايَةٍ قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُحِدُّ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ، فَإِنَّهَا لَا تَكْتَحِلُ، وَلَا تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا إِلَّا ثَوْبَ عَصْبٍ، وَلَا تَمَسُّ طِيبًا إِلَّا إِذَا طَهُرَتْ نُبْذَةً مِنْ قُسْطٍ أَوْ أَظْفَارٍ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَقَالَ فِيهِ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ: «لَا تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا الْمَرْأَةُ فَإِنَّهَا تُحِدُّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا».

2939. *Dari Ummu Athiyah, ia berkata: Dahulu kami dilarang berihdad atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suami yaitu empat bulan sepuluh hari, dan agar kami tidak bercelak, tidak memakai wewangian, dan tidak memakai pakaian yang dicelup kecuali yang dicelup dengan daun 'ashab*[215]*. Dan diberikan rukh-shah bagi kami saat suci dari haid dan hendak mandi untuk memakai sedikit bukhur (wewangian).* **(HR. Bukhari Muslim)** *Dalam riwayat lain, Ummu Athiyah berkata: Nabi ﷺ bersabda, "Tidak dihalalkan bagi wanita yang beriman kepada Allah dan Hari*

215 Yaitu pohon yang hanya tumbuh di Yaman, dan pakaian yang dicelup dengannya adalah pakaian yang biasa/sederhana tanpa ada hiasan, dan biasanya berwarna hitam.

Akhir berihdad (atas kematian seseorang) lebih dari tiga hari kecuali atas kematian suaminya. Maka ia juga tidak bercelak, tidak memakai pakaian yang dicelup kecuali pakaian yang dicelup dengan daun 'ashab, dan ia juga tidak memakai wewangian kecuali ketika suci dari haid maka diperbolehkan baginya memakai sedikit bukhur jenis qisth atau adhfar." **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Ahmad dan Muslim: "Hendaklah ia tidak berihdad atas kematian seseorang lebih dari tiga hari kecuali wanita (yang ditinggal mati suaminya) maka ia berihdad selama empat bulan sepuluh hari."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (302, 1199, 1200), Muslim (2739, 2740), Nasa'i (3478), Abu Daud (1959), Ibnu Majah (2078), Ahmad (19864).

٢٩٤٠ - وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا لَا تَلْبَسُ الْمُعَصْفَرَ مِنَ الثِّيَابِ، وَلَا الْمُمَشَّقَةَ، وَلَا الْحُلِيَّ، وَلَا تَخْتَضِبُ، وَلَا تَكْتَحِلُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

2940. *Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Wanita yang ditinggal mati suaminya tidak boleh memakai pakaian mu'ashfar atau musyaqqah*[216]*, tidak memakai perhiasan, tidak memakai hina', dan tidak bercelak."* **(HR. Ahmad, Abu Daud dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3479), Abu Daud (1960), Ahmad (25369). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6677).

٢٩٤١ - وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ تُوُفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ وَقَدْ جَعَلْتُ عَلَيَّ صَبْرًا، فَقَالَ: «مَا هَذَا يَا أُمَّ سَلَمَةَ؟» فَقُلْتُ: إِنَّمَا هُوَ صَبْرٌ يَا رَسُولَ اللهِ لَيْسَ فِيهِ طِيبٌ، قَالَ: «إِنَّهُ يَشُبُّ الْوَجْهَ فَلَا تَجْعَلِيهِ إِلَّا بِاللَّيْلِ وَتَنْزِعِينَهُ بِالنَّهَارِ وَلَا تَمْتَشِطِي بِالطِّيبِ وَلَا بِالْحِنَّاءِ فَإِنَّهُ خِضَابٌ»، قَالَتْ: قُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ أَمْتَشِطُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «بِالسِّدْرِ تُغَلِّفِينَ بِهِ رَأْسَكِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

2941. *Dari Ummu Salamah, ia berkata: Rasulullah ﷺ masuk ke tempatku ketika Abu Salamah meninggal, dan saat itu aku memakai masker wajah dari pohon shabr. Maka beliau bertanya, "Apa ini wahai Ummu Salamah?" Aku menjawab: Wahai Rasulullah,*

---

216 Yaitu pakaian yang dicelup dengan bahan 'ushfur atau misyq yang biasa dipakai untuk mencelup kain sutera atau kain mewah lainnya.

ini hanya masker wajah yang terbuat dari pohon shabr yang tidak memiliki aroma. Beliau bersabda, "Sesungguhnya itu bisa mempercantik wajah, maka jangan melakukannya kecuali di malam hari dan hilangkanlah ketika di siang hari, dan janganlah menyisir rambut dengan memakai wewangian atau daun inai karena itu termasuk mewarnai rambut." Ummu Salamah menuturkan: Kemudian aku bertanya: Lalu dengan apa aku dipebolehkan bersisir, wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Dengan daun bidara. Engkau boleh menutupi kepalamu dengannya." **(HR. Abu Daud dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (3481), Abu Daud (1961). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (1961), *Dha'if Nasa'i* (3537).

٢٩٤٢ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: طُلِّقَتْ خَالَتِي ثَلَاثًا، فَخَرَجَتْ تَجُدُّ نَخْلًا لَهَا، فَلَقِيَهَا رَجُلٌ فَنَهَاهَا، فَأَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: «اُخْرُجِي فَجُدِّي نَخْلَكِ لَعَلَّكِ أَنْ تَصَّدَّقِي مِنْهُ أَوْ تَفْعَلِي خَيْرًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَالنَّسَائِيُّ.

2942. *Dari Jabir, ia berkata: Bibiku ditalak tiga oleh suaminya, lalu ia keluar untuk memetik kurma miliknya, lalu ia berjumpa dengan seorang laki-laki, dan laki-laki tersebut melarangnya melakukan hal itu. Maka ia datang kepada Nabi ﷺ lalu ia menceritakan hal itu kepada beliau. Kemudian beliau bersabda, "Keluarlah dan petiklah buah kurmamu, karena boleh jadi engkau bisa bersedekah dengannya atau berbuat baik dengannya."* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2727), Abu Daud (1952), Ibnu Majah (2024), Ahmad (13922).

٢٩٤٣ - وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ قَالَتْ: لَمَّا أُصِيبَ جَعْفَرٌ أَتَانَا النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: «تَسَلَّبِي ثَلَاثًا ثُمَّ اصْنَعِي مَا شِئْتِ». وَفِي رِوَايَةٍ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْيَوْمَ الثَّالِثَ مِنْ قَتْلِ جَعْفَرٍ، فَقَالَ: «لَا تُحِدِّي بَعْدَ يَوْمِكِ هَذَا» رَوَاهُمَا أَحْمَدُ، وَهُوَ مُتَأَوَّلٌ عَلَى الْمُبَالَغَةِ فِي الْإِحْدَادِ وَالْجُلُوسِ لِلتَّعْزِيَةِ.

2943. *Dari Asma' binti Umais, ia berkata: ketika Ja'far gugur, Nabi ﷺ datang ke tempat kami lalu beliau bersabda, "Pakailah pakaian ihdad[217] selama tiga hari.*

217 Imam Syaukani menyebutkan pendapat yang mengatakan bahwa pakaian ihdad berwarna hitam. Lihat (*Nailul Authar* juz VI/352).

Setelah itu lakukanlah apa yang kamu kehendaki." Dalam riwayat lain, Asma' berkata: Rasulullah ﷺ masuk ke tempat kami pada hari ketiga sepeninggal Ja'far, lalu beliau bersabda, "Janganlah kamu berihdad lagi setelah hari ini." **(HR. Ahmad)** *Yang dimaksudkan dalam hadits ini adalah berlebihan dalam berihdad dan duduk-duduk untuk takziyah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (26196, 25836). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (3226).

Bab Tempat Tinggal Wanita yang Beridah karena Cerai Mati

٢٩٤٤ - عَنْ فُرَيْعَةَ بِنْتِ مَالِكٍ قَالَتْ: خَرَجَ زَوْجِي فِي طَلَبِ أَعْلَاجٍ لَهُ فَأَدْرَكَهُمْ فِي طَرَفِ الْقُدُومِ فَقَتَلُوهُ، فَأَتَانِي نَعْيُهُ وَأَنَا فِي دَارٍ شَاسِعَةٍ مِنْ دُورِ أَهْلِي، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقُلْتُ: إِنَّ نَعْيَ زَوْجِي أَتَانِي فِي دَارٍ شَاسِعَةٍ مِنْ دُورِ أَهْلِي، وَلَمْ يَدَعْ نَفَقَةً وَلَا مَالًا وَرِثْتُهُ، وَلَيْسَ الْمَسْكَنُ لَهُ، فَلَوْ تَحَوَّلْتُ إِلَى أَهْلِي وَإِخْوَتِي لَكَانَ أَرْفَقَ لِي فِي بَعْضِ شَأْنِي، قَالَ: «تَحَوَّلِي» فَلَمَّا خَرَجْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ إِلَى الْحُجْرَةِ دَعَانِي أَوْ أَمَرَ بِي فَدُعِيتُ، فَقَالَ: «امْكُثِي فِي بَيْتِكِ الَّذِي أَتَاكِ فِيهِ نَعْيُ زَوْجِكِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ»، قَالَتْ: فَاعْتَدَدْتُ فِيهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ: وَأَرْسَلَ إِلَيَّ عُثْمَانُ فَأَخْبَرْتُهُ، فَأَخَذَ بِهِ. **رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ** التِّرْمِذِيُّ، وَلَمْ يَذْكُرْ النَّسَائِيّ وَابْنُ مَاجَهْ إِرْسَالَ عُثْمَانَ.

2944. *Dari Furai'ah binti Malik, ia berkata: Suamiku keluar untuk mencari para budak kafir miliknya, lalu ia mendapati mereka di daerah Tharaf Al-Qudum, namun para budak tersebut kemudian membunuh suamiku, dan berita kematiannya sampai kepadaku ketika aku tinggal di rumah yang jauh dari tempat tinggal keluargaku. Kemudian aku datang kepada Nabi ﷺ dan aku menyampaikan hal itu kepada beliau. Aku bertanya kepada beliau: Sesungguhnya berita kematian suamiku sampai kepadaku ketika aku tinggal di rumah yang jauh dari tempat tinggal keluargaku. Suamiku tidak meninggalkan untukku nafkah atau pun harta yang bisa kuwarisi, dan rumah tersebut juga bukan miliknya, maka jika aku pindah ke tempat tinggal keluargaku dan saudara-saudaraku tentu hal itu lebih menolongku pada sebagian urusanku. Beliau menjawab, "Pindahlah." Namun ketika aku keluar menuju masjid atau ke kamar, beliau memanggilku atau beliau menyuruh seseorang untuk memanggilku, lalu beliau*

bersabda, "Tetap tinggallah di rumah yang engkau tinggali saat engkau mendapat berita kematian suamimu sampai selesai masa idahmu." Furai'ah menuturkan: Maka aku pun menjalani masa idahku di rumah tersebut selama empat bulan sepuluh hari. Furai'ah berkata: Utsman pernah mengutus seseorang untuk menanyakan hal itu kepadaku dan aku pun memberitahukannya. Lalu ia pun menjalankan ketentuan tersebut. **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)** *Nasa'i dan Ibnu Majah tidak menyebutkan tentang utusan Utsman.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2031), Tirmidzi (1118), Nasa'i (3474), Ahmad (25840). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1651), *Al-Irwa'* (2131).

٢٩٤٥ - وَعَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْله تَعَالَى: {وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ} نُسِخَ ذَلِكَ بِآيَةِ الْمِيرَاثِ بِمَا فَرَضَ اللهُ لَهَا مِنْ الرُّبُعِ وَالثُّمُنِ، وَنُسِخَ أَجَلُ الْحَوْلِ أَنْ جُعِلَ أَجَلُهَا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. رَوَاهُ النَّسَائِيّ وَأَبُو دَاوُدَ.

2945. *Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah Ta'ala: "Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antaramu dan meninggalkan istri, hendaklah berwasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya)."* ***(Al-Baqarah [2]: 240)****. Ibnu Abbas berkata: Ayat tersebut telah dinasakh dengan ayat tentang warisan yang menerangkan bahwa Allah menetapkan bagi istri bagian seperempat atau seperdelapan, dan masa idah selama setahun tersebut juga telah dinasakh dan ditetapkan menjadi empat bulan sepuluh hari.* **(Diriwayatkan Nasa'i dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Hasan, diriwayatkan Nasa'i (3487), Abu Daud (1953). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3543).

Bab Nafkah dan Tempat Tinggal bagi Istri yang Ditalak Tiga

٢٩٤٦ - عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْمُطَلَّقَةِ ثَلَاثًا قَالَ: «لَيْسَ لَهَا سُكْنَى وَلَا نَفَقَةٌ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.** وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهَا قَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي ثَلَاثًا فَلَمْ يَجْعَلْ

لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ سُكْنَى وَلَا نَفَقَةً. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ. وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهَا أَيْضًا قَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي ثَلَاثًا، فَأَذِنَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ أَعْتَدَّ فِي أَهْلِي. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

2946. *Dari Asy-Sya'bi, dari Fatimah binti Qais, bahwa Nabi ﷺ bersabda tentang wanita yang ditalak tiga, "Dia tidak memiliki hak nafkah dan tempat tinggal."* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Dalam riwayat lain dari Fatimah binti Qais, ia berkata: Aku ditalak tiga oleh suamiku, lalu Rasulullah ﷺ tidak menetapkan bagiku hak nafkah dan tempat tinggal.* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)** *Dalam riwayat lain darinya juga, ia berkata: Aku ditalak tiga oleh suamiku, lalu Rasulullah ﷺ mengizinkanku untuk beridah di tempat keluargaku.* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2717), Nasa'i (3351). Riwayat kedua diriwayatkan Muslim (2722), Tirmidzi (1100), Nasa'i (3192), Ibnu Majah (2014), Ahmad (26058). Riwayat terakhir diriwayatkan Muslim (2716, 5235).

٢٩٤٧ - وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ قَالَ لِعَائِشَةَ: أَلَمْ تَرَيْ إِلَى فُلَانَةَ بِنْتِ الْحَكَمِ طَلَّقَهَا زَوْجُهَا أَلْبَتَّةَ فَخَرَجَتْ، فَقَالَتْ: بِئْسَمَا صَنَعَتْ؛ فَقَالَ: أَلَمْ تَسْمَعِي إِلَى قَوْلِ فَاطِمَةَ، فَقَالَتْ: أَمَا إِنَّهُ لَا خَيْرَ لَهَا فِي ذَلِكَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ عَائِشَةَ عَابَتْ ذَلِكَ أَشَدَّ الْعَيْبِ وَقَالَتْ: إِنَّ فَاطِمَةَ كَانَتْ فِي مَكَانٍ وَحْشٍ فَخِيفَ عَلَى نَاحِيَتِهَا، فَلِذَلِكَ أَرْخَصَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2947. *Dari Urwah bin Zubair, bahwa ia berkata kepada Aisyah: Tidakkah engkau mengetahui bahwa Fulanah binti Al-Hakam ditalak tiga oleh suaminya, lalu ia keluar dari rumah suaminya. Aisyah menjawab: Buruk sekali apa yang ia lakukan. Urwah berkata: Tidakkah engkau mendengar perkataan Fatimah (tentang hal itu)? Aisyah menjawab: Tidak ada kebaikan baginya dalam hal itu.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain, bahwa Aisyah sangat mencela apa yang dikatakan Fatimah, dan ia mengatakan: Sesungguhnya Fatimah saat itu tinggal di tempat yang tidak ada penghuni selainnya sehingga dikhawatirkan keselamatannya. Oleh karena itu Rasulullah ﷺ memberikan rukhshah baginya.* **(HR. Bukhari, Abu Daud, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4911), Muslim (2726), Abu Daud (1949), Ibnu Majah (2022).

٢٩٤٨ - وَعَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ زَوْجِي طَلَّقَنِي ثَلَاثًا وَأَخَافُ أَنْ يَقْتَحِمَ عَلَيَّ، فَأَمَرَهَا فَتَحَوَّلَتْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2949. *Dari Fatimah binti Qais, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, aku ditalak tiga oleh suamiku dan aku khawatir ada orang jahat yang mengganggu. Kemudian beliau menyuruhnya untuk pindah, maka ia pun pindah dari tempat tersebut.* **(HR. Muslim dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2724), Nasa'i (3491), Ibnu Majah (2023).

٢٩٤٩ - وَعَنِ الشَّعْبِيِّ أَنَّهُ حَدَّثَ بِحَدِيثِ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَجْعَلْ لَهَا سُكْنَى وَلَا نَفَقَةً، فَأَخَذَ الْأَسْوَدُ بْنُ يَزِيدَ كَفًّا مِنْ حَصًى فَحَصَبَهُ بِهِ وَقَالَ: وَيْلَكَ تُحَدِّثُ بِمِثْلِ هَذَا؟ قَالَ عُمَرُ: لَا نَتْرُكُ كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّنَا ﷺ لِقَوْلِ امْرَأَةٍ لَا نَدْرِي لَعَلَّهَا حَفِظَتْ أَوْ نَسِيَتْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

2949. *Dari Asy-Sya'bi, bahwa tatkala ia menyampaikan hadits tentang perkataan Fatimah binti Qais, bahwa Rasulullah ﷺ tidak menetapkan baginya hak nafkah dan tempat tinggal, maka Al-Aswab bin Yazid pun mengambil segenggam kerikil lalu ia melemparkannya ke arah Asy-Sya'bi seraya berkata: Celaka engkau! Mengapa engkau menyampaikan hadits seperti ini? Umar berkata: Kami tidak akan meninggalkan Kitabullah dan sunnah Nabi kita hanya karena perkataan seorang wanita yang mana kami tidak mengetahui apakah ia masih mengingatnya atau sudah lupa.* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2719).

٢٩٥٠ - وَعَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ قَالَ: أَرْسَلَ مَرْوَانُ قَبِيصَةَ بْنَ ذُؤَيْبٍ إِلَى فَاطِمَةَ، فَسَأَلَهَا فَأَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَ أَبِي حَفْصِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَمَّرَ الْإِمَامَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ عَلَى بَعْضِ الْيَمَنِ فَخَرَجَ مَعَهُ زَوْجُهَا، فَبَعَثَ إِلَيْهَا بِتَطْلِيقَةٍ كَانَتْ بَقِيَتْ لَهَا، وَأَمَرَ عَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ وَالْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ أَنْ يُنْفِقَا عَلَيْهَا، فَقَالَا: لَا وَاللهِ مَا لَهَا نَفَقَةٌ إِلَّا أَنْ تَكُونَ حَامِلًا، فَأَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: «لَا نَفَقَةَ لَكِ إِلَّا أَنْ تَكُونِي حَامِلًا»، وَاسْتَأْذَنَتْهُ فِي الْانْتِقَالِ فَأَذِنَ لَهَا، فَقَالَتْ: أَيْنَ أَنْتَقِلُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: «عِنْدَ ابْنِ أُمِّ

مَكْتُومٍ» وَكَانَ أَعْمَى تَضَعُ ثِيَابَهَا عِنْدَهُ وَلَا يُبْصِرُهَا، فَلَمْ تَزَلْ هُنَاكَ حَتَّى مَضَتْ عِدَّتُهَا، فَأَنْكَحَهَا النَّبِيُّ ﷺ أُسَامَةَ، فَرَجَعَ قَبِيصَةُ إِلَى مَرْوَانَ فَأَخْبَرَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ مَرْوَانُ: لَمْ نَسْمَعْ هَذَا الْحَدِيثَ إِلَّا مِن امْرَأَةٍ، فَسَنَأْخُذُ بِالْعِصْمَةِ الَّتِي وَجَدْنَا النَّاسَ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ حِينَ بَلَغَهَا ذَلِكَ: بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللهِ، قَالَ اللهُ: {فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ}، حَتَّى قَالَ: {لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا}، فَأَيُّ أَمْرٍ يَحْدُثُ بَعْدَ الثَّلَاثِ؟ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَمُسْلِمٌ بِمَعْنَاهُ.

2950. *Dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, ia berkata: Marwan mengutus Qabishah bin Dzu'aib untuk menemui Fatimah binti Qais, lalu ia bertanya kepadanya (tentang hak nafkah dan tempat tinggal bagi wanita yang ditalak tiga oleh suaminya), maka Fatimah memberitahunya bahwa dahulu ia menjadi istri Abu Hafsh bin Al-Mughirah dan saat itu Nabi ﷺ mengangkat Ali bin Abu Thalib menjadi gubernur sebagian daerah Yaman. Ketika suaminya keluar bersama Ali, suaminya mengirimkan talak yang tersisa baginya, dan ia menyuruh Ayasy bin Abu Rabi'ah dan Al-Harits bin Hisyam agar keduanya memberikan nafkah kepadanya (selama menjalani masa idah), maka keduanya berkata: Tidak, demi Allah dia tidak memiliki hak nafkah kecuali jika dalam kondisi hamil. Kemudian Fatimah datang kepada Nabi ﷺ (dan menanyakan hal itu kepada beliau), lalu beliau bersabda, "Engkau tidak memiliki hak nafkah kecuali jika engkau dalam kondisi hamil." Kemudian ia meminta izin untuk pindah dari rumah suaminya, maka beliau pun mengizinkannya. Lalu ia bertanya: Kemanakah aku harus pindah, wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Ke tempat Ibnu Umi Maktum." Ia adalah seorang yang buta, lalu Fatimah menanggalkan pakaiannya di tempat Ibnu Umi Maktum dan ia tidak melihatnya, maka Fatimah tinggal di sana hingga selesai masa idahnya, lalu Nabi ﷺ menikahkannya dengan Usamah. Kemudian Qabishah pulang menemui Marwan lalu ia menceritakan hal itu kepadanya, lalu Marwan berkata: Kami tidak mendengar hadits ini kecuali dari seorang wanita, maka kami akan berpegangan pada apa yang diamalkan orang-orang. Ketika ucapan Marwan tersebut sampai kepada Fatimah binti Qais, maka ia berkata: Antara aku dan kalian ada Kitabullah. Allah Ta'ala berfirman: "Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya" hingga: "Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru." **(Ath-Thalâq [65]: 1)** Lalu Fatimah berkata: Maka hal baru apakah yang terjadi setelah jatuhnya talak tiga?* **(HR. Ahmad, Abu Daud, Nasa'i, dan Muslim juga meriwayatkan hadits semakna)**[218]

---

218 Hadits-hadits di atas dijadikan dalil oleh mereka yang berpendapat bahwa wanita yang ditalak *bain*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2714), Nasa'i (3496), Abu Daud (1947), Ahmad (26071).

Bab Nafkah dan Tempat Tinggal bagi Wanita yang Beridah Talak Raj'i

٢٩٥١ - عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: إِنَّ زَوْجِي فُلَانًا أَرْسَلَ إِلَيَّ بِطَلَاقٍ، وَإِنِّي سَأَلْتُ أَهْلَهُ النَّفَقَةَ وَالسُّكْنَى فَأَبَوْا عَلَيَّ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ أَرْسَلَ إِلَيْهَا بِثَلَاثِ تَطْلِيقَاتٍ قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّمَا النَّفَقَةُ وَالسُّكْنَى لِلْمَرْأَةِ إِذَا كَانَ لِزَوْجِهَا عَلَيْهَا الرَّجْعَةُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ. وَفِي لَفْظٍ: «إِنَّمَا النَّفَقَةُ وَالسُّكْنَى لِلْمَرْأَةِ عَلَى زَوْجِهَا مَا كَانَتْ لَهُ عَلَيْهَا رَجْعَةٌ، فَإِذَا لَمْ تَكُنْ عَلَيْهَا رَجْعَةٌ فَلَا نَفَقَةَ وَلَا سُكْنَى» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2951. *Dari Fatimah binti Qais, ia berkata: Aku datang kepada Nabi ﷺ, lalu aku bertanya: Sesungguhnya suamiku telah mengirimkan talaknya kepadaku, lalu aku meminta hak nafkah dan tempat tinggal kepada keluarganya, namun mereka menolaknya. Mereka berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya suaminya telah mengirimkan talak tiga kepadanya. Fatimah menuturkan: Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya hak nafkah dan tempat tinggal adalah hanya bagi istri yang masih bisa dirujuk oleh suaminya."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)** *Dalam lafazh lain: "Sesungguhnya hak nafkah dan tempat tinggal adalah hanya bagi istri atas suaminya selama ia masih bisa rujuk kepadanya. Jika ia tidak bisa rujuk kepadanya maka tidak ada hak nafkah dan tempat tinggal."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3350), Ahmad (25851). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3403), *Shahihul Jami'* (2334).

---

tidak berhak mendapatkan nafkah dan tempat tinggal dari suaminya, demikian pendapat Ahmad, Ishaq, Abu Tsaur, Daud, dan para pengikut mereka. Sedangkan jumhur berpendapat bahwa wanita tersebut tidak mendapatkan nafkah namun berhak terhadap tempat tinggal. Mereka berdalil dengan firman Allah Ta'ala: *"Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu."* **(Ath-Thalâq [65]: 6)** dan dalam menggugurkan nafkah mereka berdalil dengan pengertian firman Allah Ta'ala: *"Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka itu nafkahnya hingga mereka bersalin."* **(Ath-Thalâq [65]: 6)**. Sementara Umar bin Khathab, Umar bin Abdul Aziz, Ats-Tsauri, dan ulama Kufah berpendapat wajibnya nafkah dan tempat tinggal. Mereka berdalil dengan firman Allah Ta'ala: *"Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar)."* **(Ath-Thalâq [65]: 1)**.

Bab Istibra'[219] bagi Budak Wanita Saat Dimiliki

٢٩٥٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ فِي سَبْيِ أَوْطَاسٍ: «لَا تُوطَأُ حَامِلٌ حَتَّى تَضَعَ، وَلَا غَيْرُ حَامِلٍ حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

2952. *Dari Abu Sa'id, bahwa Nabi ﷺ bersabda tentang tawanan Perang Authas, "Wanita hamil tidak boleh digauli hingga melahirkan, dan wanita yang tidak hamil juga tidak boleh digauli hingga haid satu kali[220]."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1843), Ahmad (11168). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (187, 2138).

٢٩٥٣ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ أَتَى عَلَى امْرَأَةٍ مُجِحٍّ عَلَى بَابِ فُسْطَاطٍ فَقَالَ: لَعَلَّهُ يُرِيدُ أَنْ يُلِمَّ بِهَا؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَلْعَنَهُ لَعْنَةً تَدْخُلُ مَعَهُ قَبْرَهُ، كَيْفَ يُوَرِّثُهُ وَهُوَ لَا يَحِلُّ لَهُ؟ كَيْفَ يَسْتَخْدِمُهُ وَهُوَ لَا يَحِلُّ لَهُ؟» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ وَقَالَ: «كَيْفَ يُوَرِّثُهُ وَهُوَ لَا يَحِلُّ لَهُ؟ وَكَيْفَ يَسْتَرِقُّهُ وَهُوَ لَا يَحِلُّ لَهُ؟».

2953. *Dari Abu Darda, bahwa Nabi ﷺ berjalan melewati seorang (tawanan) wanita yang sedang hamil tua yang berada di pintu tenda, lalu beliau menanyakannya, "Sepertinya pemiliknya hendak menggaulinya?" Orang-orang menjawab: Ya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh aku berkeinginan untuk melaknatnya dengan laknat yang akan dibawanya ke dalam kuburan. Bagaimana ia mewariskan (anak kepadanya) padahal ia tidak halal baginya? Bagaimana ia memakainya padahal ia tidak halal baginya?"* **(HR. Ahmad, Muslim dan Abu Daud)** *Abu Daud Ath-Thayalisi meriwayatkannya dengan lafazh: "Bagaimana ia mewariskan (anak kepadanya) padahal ia tidak halal baginya? Bagaimana ia memperbudaknya padahal ia tidak halal baginya?"*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2611), Abu Daud (1842), Ahmad (20714).

---

219 Menunggu bersihnya rahim dari kemungkinan hamil.

220 Ini jika wanita tersebut memungkinkan hamil dari lainnya. Adapun wanita yang masih gadis atau tidak ada kemungkinan hamil dari lainnya maka tidak memerlukan istibra'.

٢٩٥٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يَقَعَنَّ رَجُلٌ عَلَى امْرَأَةٍ وَحَمْلُهَا لِغَيْرِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2954. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah seorang laki-laki menggauli wanita yang sedang mengandung janin orang lain."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (8458).

٢٩٥٥ - وَعَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَسْقِ مَاءَهُ وَلَدَ غَيْرِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَأَبُو دَاوُدَ وَزَادَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَقَعْ عَلَى امْرَأَةٍ مِنَ السَّبْيِ حَتَّى يَسْتَبْرِئَهَا» وَفِي لَفْظٍ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَنْكِحَنَّ ثَيِّبًا مِنَ السَّبَايَا حَتَّى تَحِيضَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَمَفْهُومُهُ أَنَّ الْبِكْرَ لَا تُسْتَبْرَأُ وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِذَا وُهِبَتِ الْوَلِيدَةُ الَّتِي تُوطَأُ أَوْ بِيعَتْ أَوْ أُعْتِقَتْ فَلْتُسْتَبْرَأْ بِحَيْضَةٍ، وَلَا تُسْتَبْرَأُ الْعَذْرَاءُ، حَكَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي صَحِيحِهِ وَقَدْ جَاءَ فِي حَدِيثٍ عَنْ عَلِيٍّ عَنْهُ مَا الظَّاهِرُ حَمْلُهُ عَلَى مِثْلِ ذَلِكَ، فَرَوَى بُرَيْدَةَ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلِيًّا إِلَى خَالِدٍ، يَعْنِي إِلَى الْيَمَنِ لِيَقْبِضَ الْخُمُسَ، فَأَصْفَى عَلِيٌّ مِنْهُ سَبِيَّةً فَأَصْبَحَ وَقَدِ اغْتَسَلَ، فَقُلْتُ لِخَالِدٍ: أَلَا تَرَى إِلَى هَذَا؟ وَكُنْتُ أُبْغِضُ عَلِيًّا؛ فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ذَكَرْتُ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: «يَا بُرَيْدَةَ أَتُبْغِضُ عَلِيًّا؟» فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: «لَا تُبْغِضْهُ فَإِنَّ لَهُ فِي الْخُمُسِ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ. وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: أَبْغَضْتُ عَلِيًّا بُغْضًا لَمْ أُبْغِضْهُ أَحَدًا، وَأَحْبَبْتُ رَجُلًا مِنْ قُرَيْشٍ لَمْ أُحِبَّهُ إِلَّا عَلَى بُغْضِهِ عَلِيًّا، قَالَ: فَبُعِثَ ذَلِكَ الرَّجُلُ عَلَى خَيْلٍ فَصَحِبْتُهُ فَأَصَبْنَا سَبَايَا، قَالَ: فَكَتَبَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ: اِبْعَثْ إِلَيْنَا مَنْ يُخَمِّسُهُ، قَالَ: فَبَعَثَ إِلَيْنَا عَلِيًّا، وَفِي السَّبْيِ وَصِيفَةٌ. هِيَ مِنْ أَفْضَلِ السَّبْيِ، قَالَ فَخَمَّسَ وَقَسَمَ، فَخَرَجَ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ، فَقُلْنَا: يَا أَبَا الْحَسَنِ مَا هَذَا؟ قَالَ: أَلَمْ تَرَوْا إِلَى الْوَصِيفَةِ الَّتِي كَانَتْ فِي السَّبْيِ فَإِنِّي قَسَمْتُ وَخَمَّسْتُ فَصَارَتْ فِي الْخُمُسِ ثُمَّ صَارَتْ فِي أَهْلِ بَيْتِ النَّبِيِّ ﷺ ثُمَّ صَارَتْ فِي آلِ عَلِيٍّ وَوَقَعْتُ بِهَا، قَالَ: فَكَتَبَ الرَّجُلُ إِلَى نَبِيِّ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: اِبْعَثْنِي، فَبَعَثَنِي مُصَدِّقًا، فَجَعَلْتُ أَقْرَأُ الْكِتَابَ وَأَقُولُ: صَدَقَ، قَالَ: فَأَمْسَكَ يَدَيَّ وَالْكِتَابَ وَقَالَ: «أَتُبْغِضُ عَلِيًّا؟» قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «فَلَا تُبْغِضْهُ، وَإِنْ كُنْتَ

تُحِبُّهُ فَازْدَدْ لَهُ حُبًّا، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَنَصِيبُ آلِ عَلِيٍّ فِي الْخُمْسِ أَفْضَلُ مِنْ وَصِيفَةٍ»، قَالَ: فَمَا كَانَ مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ بَعْدَ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ عَلِيٍّ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2955. *Dari Ruwaifi' bin Harits, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir hendaklah ia tidak menyiramkan air maninya pada janin milik orang lain."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)** *Abu Daud juga meriwayatkannya dengan lafazh: "Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir hendaklah ia tidak menggauli seorang (budak) wanita dari tawanan sehingga ia memastikan kebersihan rahimnya." Dalam lafazh lain: "Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia tidak mengawini seorang (budak) janda dari tawanan kecuali setelah ia haid."* **(HR. Ahmad)** *Maka dipahami dari hadits tersebut bahwa seorang budak wanita yang masih gadis tidak perlu adanya istibra' (ditunggu kebersihan rahimnya). Ibnu Umar berkata: Jika seorang budak wanita yang telah digauli dihibahkan, dijual, atau dimerdekakan maka hendaklah ditunggu kebersihan rahimnya dengan sekali haid. Sedangkan mereka yang masih gadis maka tidak dilakukan istibra'. Bukhari menceritakannya dalam shahihnya, dan disebutkan juga dalam sebuah hadits dari Ali yang zhahirnya mengandung makna seperti itu. Diriwayatkan dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengutus Ali untuk menemui Khalid, yakni ke Yaman untuk mengambil bagian seperlima (dari harta ghanimah), lalu Ali memilih seorang (budak) tawanan wanita, maka di pagi harinya ia tampak sudah mandi (dari junub). Maka aku berkata kepada Khalid: Tidakkah engkau melihat orang ini? –dan aku dulu membenci Ali. Ketika kami tiba di hadapan Nabi ﷺ, maka aku pun menceritakan hal itu kepada beliau, lalu beliau bersabda, "Wahai Buraidah, apakah engkau membenci Ali?" Aku menjawab: Ya. Beliau lalu bersabda, "Janganlah membencinya, karena ia memiliki bagian dari seperlima (ghanimah) yang lebih banyak dari seorang budak wanita tersebut."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Dalam riwayat lain, Buraidah berkata: Dulu aku sangat membenci Ali dan tidak ada orang yang aku benci melebihi dirinya, dan aku suka pada seorang Quraisy yang mana kesukaanku padanya hanya karena kebenciannya kepada Ali. Buraidah menuturkan: Lalu seorang Quraisy tersebut diutus pada sebuah pasukan berkuda dan aku menemaninya, lalu kami mendapatkan para tawanan. Kemudian ia menulis surat kepada Rasulullah ﷺ yang berbunyi: Utuslah seseorang kepada kami untuk membaginya menjadi lima bagian. Buraidah menuturkan: Maka beliau pun mengutus Ali kepada kami, dan di dalam tawanan tersebut ada seorang yang bernama Washifah yang mana ia adalah tawanan yang tercantik. Kemudian Ali membagi ghanimah tersebut menjadi lima dan membagikannya. Lalu ia keluar dengan rambut yang meneteskan air, maka kami berkata: Wahai Abul Hasan, apa ini? Ia menjawab: Tidakkah kalian mengetahui bahwa Washifah yang termasuk dari para tawanan yang telah aku bagi lima, dan*

ia termasuk dalam bagian seperlima, dan menjadi milik keluarga Nabi ﷺ, lalu menjadi milik keluarga Ali dan aku telah menggaulinya. Kemudian seorang Quraisy tersebut menulis surat kepada Nabi ﷺ, lalu aku berkata: Utuslah aku bersama surat tersebut. Maka aku pun diutus sebagai pembenar (isi surat tersebut). Kemudian aku membacakan isi surat tersebut lalu aku berkata: Benar apa yang ia tuliskan. Buraidah menuturkan: Kemudian Nabi ﷺ memegang kedua tanganku dan surat yang aku bawa, lalu beliau bertanya, "Apakah engkau membenci Ali?" Aku menjawab: Ya. Beliau bersabda, "Janganlah membencinya, dan jika dahulu engkau mencintainya maka tambahkanlah kecintaanmu kepadanya, karena demi Yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya sungguh bagian keluarga Ali dari seperlima (ghanimah) lebih banyak daripada seorang wanita yang bernama Washifah." Buraidah menuturkan: Setelah ucapan beliau tersebut maka tidak ada orang yang lebih aku cintai melebihi Ali. **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1050), Abu Daud (1844), Ahmad (16376). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6507, 6508). Hadits Buraidah diriwayatkan Bukhari (4003), Ahmad (21889).

Kitab Penyusuan

Bab Jumlah Penyusuan yang Menjadikan Mahram

٢٩٥٦ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَلَا الْمَصَّتَانِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ.

2956. *Dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sekali atau dua kali penyusuan tidak menjadikan mahram."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2628), Tirmidzi (1069), Nasa'i (3258), Abu Daud (1766), Ibnu Majah (1931), Ahmad (22899).

٢٩٥٧ - وَعَنْ أُمِّ الْفَضْلِ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ: أَتُحَرِّمُ الْمَصَّةُ؟ فَقَالَ: «لَا تُحَرِّمُ الرَّضْعَةُ وَالرَّضْعَتَانِ، وَالْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ، وَفِي رِوَايَةٍ قَالَتْ: دَخَلَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى نَبِيِّ اللهِ ﷺ وَهُوَ فِي بَيْتِي فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ إِنِّي كَانَتْ لِي امْرَأَةٌ فَتَزَوَّجْتُ عَلَيْهَا أُخْرَى فَزَعَمَتِ امْرَأَتِي الْأُولَى أَنَّهَا أَرْضَعَتِ امْرَأَتِي الْحُدْثَى رَضْعَةً أَوْ رَضْعَتَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا تُحَرِّمُ الْإِمْلَاجَةُ وَلَا الْإِمْلَاجَتَانِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

2957. *Dari Ummul Fadhl, bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi ﷺ: Apakah sekali penyusuan menjadikan mahram? Beliau menjawab, "Tidaklah menjadikan mahram satu kali atau dua kali penyusuan, atau sekali atau dua kali isapan."* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Dalam riwayat lain, Ummul Fadhl berkata: Ada seorang badui masuk ke tempat Nabi ﷺ ketika beliau berada di rumahku, lalu ia bertanya: Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku memiliki seorang istri, lalu aku menikah lagi, lalu istriku yang pertama mengaku bahwa ia pernah menyusui istriku*

yang baru tersebut sekali atau dua kali penyusuan. Nabi ﷺ menjawab, "Sekali atau dua kali penyusuan tidak menjadikan mahram." **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2633, 2629), Nasa'i (3256), Ahmad (25651).

٢٩٥٨ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا تُحَرِّمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2958. *Dari Abdullah bin Zubair, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sekali atau dua kali isapan penyusuan tidak menjadikan mahram."* **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Trimidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3257), Ahmad (15537). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3309, 3310), *Al-Misykat* (3165).

٢٩٥٩ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ فِيمَا نَزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ، ثُمَّ نُسِخْنَ بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُنَّ فِيمَ يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَفِي لَفْظٍ قَالَتْ: وَهِيَ تَذْكُرُ الَّذِي يُحَرِّمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ: نَزَلَ فِي الْقُرْآنِ عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ، ثُمَّ نَزَلَ أَيْضًا خَمْسٌ مَعْلُومَاتٌ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَفِي لَفْظٍ قَالَتْ: أُنْزِلَ فِي الْقُرْآنِ: عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ، فَنُسِخَ مِنْ ذَلِكَ خَمْسُ رَضَعَاتٍ إِلَى خَمْسِ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَفِي لَفْظٍ: كَانَ فِيمَا أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ سَقَطَ: لَا يُحَرِّمُ إِلَّا عَشْرُ رَضَعَاتٍ أَوْ خَمْسٌ مَعْلُومَاتٌ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2959. *Dari Aisyah, bahwa ia berkata: Di antara ayat Al-Qur'an yang pernah turun adalah bahwa sepuluh kali penyusuan yang diketahui adalah menjadikan mahram, lalu dinasakh dengan lima kali penyusuan. Kemudian Rasulullah ﷺ wafat sementara ayat tersebut masih termasuk ayat Al-Qur'an yang dibaca.* **(HR. Muslim, Abu Daud, dan Nasa'i)** *Dalam lafazh lain, Aisyah berkata, dan ia menyebutkan tentang penyusuan (yang menjadikan mahram): Pernah diturunkan dalam Al-Qur'an bahwa sepuluh kali penyusuan yang diketahui (menjadikan mahram), lalu turun juga ayat tentang lima kali penyusuan yang diketahui (menjadikan mahram).* **(HR. Muslim)** *Dalam lafazh lain, Aisyah berkata: Pernah diturunkan dalam Al-Qur'an bahwa sepuluh*

kali penyusuan yang diketahui (menjadikan mahram), lalu dinasakh darinya lima kali penyusuan, sehingga tersisa lima kali penyusuan yang diketahui (menjadikan mahram). Kemudian Rasulullah ﷺ wafat sementara ketentuan tersebut masih berlaku. **(HR. Tirmidzi)** *Dalam lafazh lain: Di antara ayat Al-Qur'an yang pernah Allah ﷻ turunkan lalu dinasakh adalah: Tidak menjadikan mahram kecuali sepuluh kali penyusuan atau lima kali penyusuan.* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2634, 2635), Tirmidzi (1069), Nasa'i (3255), Abu Daud (1765), Ibnu Majah (1932, 1934).

٢٩٦٠ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ امْرَأَةَ أَبِي حُذَيْفَةَ فَأَرْضَعَتْ سَالِمًا خَمْسَ رَضَعَاتٍ وَكَانَ يَدْخُلُ عَلَيْهَا بِتِلْكَ الرَّضَاعَةِ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ**، وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ أَبَا حُذَيْفَةَ تَبَنَّى سَالِمًا وَهُوَ مَوْلًى لِامْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، كَمَا تَبَنَّى النَّبِيُّ ﷺ زَيْدًا، وَكَانَ مَنْ تَبَنَّى رَجُلًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ دَعَاهُ النَّاسُ ابْنَهُ وَوَرِثَ مِيرَاثَهُ، حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللهِ، فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ} فَرُدُّوا إِلَى آبَائِهِمْ، فَمَنْ لَمْ يُعْلَمْ لَهُ أَبٌ فَمَوْلًى وَأَخٌ فِي الدِّينِ، فَجَاءَتْ سَهْلَةُ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ كُنَّا نَرَى سَالِمًا وَلَدًا يَأْوِي مَعِي وَمَعَ أَبِي حُذَيْفَةَ وَيَرَانِي فُضُلًا وَقَدْ أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِمْ مَا قَدْ عَلِمْتَ، فَقَالَ: «أَرْضِعِيهِ خَمْسَ رَضَعَاتٍ»، فَكَانَ بِمَنْزِلَةِ وَلَدِهِ مِنَ الرَّضَاعَةِ. **رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّأِ وَأَحْمَدُ.**

2960. *Dari Aisyah, bahwa Rasulullah ﷺ menyuruh istrinya Abu Hudzaifah (untuk menyusui Salim), maka ia pun menyusuinya lima kali penyusuan. Sehingga Salim biasa masuk ke tempat istrinya Abu Hudzaifah karena (hubungan) penyusuan tersebut.* **(HR. Ahmad)** *Dalam riwayat lain: Bahwa Abu Hudzaifah menjadikan Salim sebagai anak angkat dan ia adalah bekas budak yang dimerdekakan seorang wanita Anshar sebagaimana Nabi ﷺ mengambil Zaid sebagai anak angkat. Dan yang berlaku pada masa jahiliah bahwa seseorang yang dijadikan anak angkat oleh seseorang maka ia akan dipanggil sebagai anak orang tersebut dan mewarisinya sehingga Allah ﷻ menurunkan ayat: "Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu."* ***(Al-Ahzab [33]: 5).*** *Setelah itu anak-anak angkat tersebut kembali dipanggil dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka, dan yang tidak diketahui bapaknya maka mereka dipanggil sebagai maula dan saudara seagama. Kemudian Sahlah (istrinya Abu Hudzaifah) datang dan bertanya:*

Wahai Rasulullah, kami telah menganggap Salim sebagai anak sehingga ia tinggal bersamaku dan bersama Abu Hudzaifah, dan ia biasa melihatku memakai pakaian tanpa penutup kepala, padahal Allah telah menurunkan ayat tentang mereka seperti yang engkau ketahui. Beliau menjawab, "Susuilah ia lima kali penyusuan." Sehingga Salim berstatus sebagai anak susuan Abu Hudaifah. **(HR. Ahmad dan Malik dalam *Al-Muwaththa'*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (24983, 24470), Malik dalam *Al-Muwaththa'* (1113).

Bab Penyusuan Orang yang Sudah Besar

٢٩٦١ - عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ لِعَائِشَةَ: إِنَّهُ يَدْخُلُ عَلَيْكِ الْغُلَامُ الْأَيْفَعُ الَّذِي مَا أُحِبُّ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيَّ؟ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: أَمَا لَكِ فِي رَسُولِ اللهِ ﷺ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ؟ وَقَالَتْ: إِنَّ امْرَأَةَ أَبِي حُذَيْفَةَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ سَالِمًا يَدْخُلُ عَلَيَّ وَهُوَ رَجُلٌ وَفِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ مِنْهُ شَيْءٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَرْضِعِيهِ حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيْكِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ، وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ زَيْنَبَ عَنْ أُمِّهَا أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: أَبَى سَائِرُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنْ يُدْخِلْنَ عَلَيْهِنَّ أَحَدًا بِتِلْكَ الرَّضَاعَةِ وَقُلْنَ لِعَائِشَةَ: مَا نُرَى هَذَا إِلَّا رُخْصَةً أَرْخَصَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ لِسَالِمٍ خَاصَّةً، فَمَا هُوَ بِدَاخِلٍ عَلَيْنَا أَحَدٌ بِهَذِهِ الرَّضَاعَةِ وَلَا رَائِينَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2961. *Dari Zainab binti Ummu Salamah, ia menuturkan: Ummu Salamah berkata kepada Aisyah: Sesungguhnya ada remaja berumur dua puluh tahun biasa masuk ke tempatmu yang mana aku sendiri tidak suka jika ia masuk ke tempatku. Aisyah menjawab: Bukankah ada teladan yang baik bagimu pada diri Rasulullah ﷺ? Aisyah menuturkan: Sesungguhnya istrinya Abu Hudzaifah pernah bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya Salim biasa masuk ke tempatku padahal kini ia sudah dewasa dan ada perasaan lain pada diri Abu Hudzaifah terhadapnya. Rasulullah ﷺ menjawab, "Susuilah ia sehingga ia bisa masuk ke tempatmu."* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Dalam riwayat lain dari Zainab, dari Ibunya (Ummu Salamah), bahwa ia berkata: Semua istri Nabi ﷺ menolak memasukkan seseorang ke tempat mereka karena sebab penyusuan, dan mereka berkata kepada Aisyah: Kami tidak memandang hal ini kecuali sebuah rukhshah yang diberikan Rasulullah ﷺ khusus kepada Salim, maka*

tidak boleh ada seorang laki-laki pun yang masuk ke tempat kami karena penyusuan seperti itu, dan tidak boleh pula melihat kami. **(HR. Ahmad, Muslim, Nasa'i, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2639, 2641), Nasa'i (3272), Ahmad (24245, 25440).

٢٩٦٢ - وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يُحَرِّمُ مِنَ الرَّضَاعِ إِلَّا مَا فَتَقَ الْأَمْعَاءَ فِي الثَّدْيِ وَكَانَ قَبْلَ الْفِطَامِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2962. *Dari Ummu Salamah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Penyusuan tidak menjadikan mahram kecuali penyusuan yang mengenyangkan usus, dan itu sebelum masa penyapihan."* **(HR. Tirmidzi dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1072). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2150).

٢٩٦٣ - وَعَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا رَضَاعَ إِلَّا مَا كَانَ فِي الْحَوْلَيْنِ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2963. *Dari Ibnu Uyainah, dari Amru bin Dinar, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak dianggap penyusuan (yang menjadikan mahram) kecuali yang terjadi sebelum berumur dua tahun."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/174).

٢٩٦٤ - وَعَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا رَضَاعَ بَعْدَ فِصَالٍ، وَلَا يُتْمَ بَعْدَ احْتِلَامٍ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ فِي مُسْنَدِهِ.

2964. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak dianggap penyusuan (yang menjadikan mahram) setelah penyapihan, dan tidak dianggap yatim setelah baligh."* **(HR. Abu Daud Ath-Thayalisi dalam *musnad*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Abu Daud Ath-Thayalisi dalam *Al-Musnad* (I/243).

٢٩٦٥ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَعِنْدِي رَجُلٌ، فَقَالَ: «مَنْ هَذَا؟» قُلْتُ: أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، قَالَ: «يَا عَائِشَةُ انْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانُكُنَّ فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

2965. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ masuk ke tempatku sementara saat itu ada seorang laki-laki di tempatku, lalu beliau bertanya, "Siapakah dia?" Aku menjawab: Saudaraku sesusuan. Beliau bersabda, "Wahai Aisyah, perhatikanlah saudara-saudaramu sesusuan, karena penyusuan (yang menjadikan mahram) adalah yang disebabkan karena kelaparan."*[221] **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2453, 4712), Muslim (2642), Nasa'i (3260), Abu Daud (1762), Ibnu Majah (1935), Ahmad (23491).

Bab Penyusuan Menjadikan Mahram Sebagaimana Halnya Mahram karena Nasab

٢٩٦٦ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُرِيدَ عَلَى ابْنَةِ حَمْزَةَ فَقَالَ: «إِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي، إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، وَيَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الرَّحِمِ» وَفِي لَفْظٍ «مِنَ النَّسَبِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

2966. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ ketika hendak dijodohkan dengan putrinya Hamzah, maka beliau bersabda, "Ia tidak halal bagiku, karena ia adalah putri dari saudaraku sesusuan, dan penyusuan itu menjadikan mahram sebagaimana halnya mahram karena tali rahim." Dalam lafazh lain "Karena hubungan nasab."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2451), Muslim (2624), Nasa'i (3253), Ibnu Majah (1928), Ahmad (1851).

٢٩٦٧ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلَادَةِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ، وَلَفْظُ ابْنِ مَاجَهْ «مِنَ النَّسَبِ».

221 Yaitu bayi yang kelaparan sehingga menyusu sampai kenyang.

2967. *Dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Dijadikannya mahram karena penyusuan sebagaimana halnya mahram karena kelahiran (garis keturunan)."* **(HR. Jamaah)** *Sedang Ibnu Majah meriwayatkan dengan lafazh: "Karena hubungan nasab."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2452), Muslim (2615), Tirmidzi (1066), Nasa'i (3250), Abu Daud (1759), Ibnu Majah (1927), Ahmad (23041).

٢٩٦٨ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَفْلَحَ أَخَا الْقُعَيْسِ جَاءَ يَسْتَأْذِنُ عَلَيْهَا، وَهُوَ عَمُّهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ بَعْدَ أَنْ نَزَلَ الْحِجَابُ قَالَتْ: فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ؛ فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي صَنَعْتُ، فَأَمَرَنِي أَنْ آذَنَ لَهُ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

2968. *Dari Aisyah, bahwa Aflah (saudara Al-Qu'ais) datang minta diizinkan masuk ke tempat Aisyah, sementara ia adalah pamannya dalam hubungan penyusuan, dan itu terjadi setelah turun ayat tentang hijab. Aisyah menuturkan: Maka aku pun menolak mengizinkannya masuk. Dan tatkala Rasulullah ﷺ datang lalu aku menceritakan kepada beliau apa yang kuperbuat, maka beliau menyuruhku untuk mengizinkannya masuk.* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4422), Muslim (2617), Nasa'i (3262), Abu Daud (1761), Ahmad (22973).

٢٩٦٩ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ اللهَ حَرَّمَ مِنَ الرَّضَاعِ مَا حَرَّمَ مِنَ النَّسَبِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

2969. *Dari Ali, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah menjadikan mahram karena penyusuan sebagaimana halnya apa yang dijadikan mahram karena hubungan nasab."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1065), Nasa'i (3259), Ahmad (1042). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1877), *Shahihul Jami'* (1753).

Bab Persaksian Seorang Wanita tentang Penyusuan

٢٩٧٠ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّهُ تَزَوَّجَ أُمَّ يَحْيَى بِنْتَ أَبِي إِهَابٍ فَجَاءَتْ أَمَةٌ سَوْدَاءُ فَقَالَتْ: قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَأَعْرَضَ عَنِّي، قَالَ: فَتَنَحَّيْتُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: «وَكَيْفَ وَقَدْ زَعَمَتْ أَنَّهَا قَدْ أَرْضَعَتْكُمَا»، فَنَهَاهُ عَنْهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ، وَفِي رِوَايَةٍ: «دَعْهَا عَنْكَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا مُسْلِمًا وَابْنَ مَاجَهْ.

2970. *Dari Uqbah bin Al-Harits, bahwa ia menikahi Ummu Yahya binti Abu Ihab, lalu ada seorang budak wanita berkulit hitam datang dan berkata: Sungguh aku telah menyusui kalian berdua. Uqbah menuturkan: Lalu aku menceritakan hal itu kepada Nabi ﷺ, namun beliau berpaling dariku. Lalu aku kembali mendekati beliau dan aku menceritakan hal itu kepada beliau, maka beliau bersabda, "Bagaimana lagi? Wanita tersebut telah mengaku telah menyusui kalian berdua." Maka beliau melarangnya menikahi Ummu Yahya.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Dalam riwayat lain: "Tinggalkanlah dia."* **(HR. Jamaah kecuali Muslim dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2465), Tirmidzi (1071), Nasa'i (3278), Ahmad (15562).

Bab Upah Penyusuan

٢٩٧١ - عَنْ حَجَّاجِ بْنِ حَجَّاجٍ رَجُلٍ مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا يُذْهِبُ عَنِّي مَذَمَّةَ الرَّضَاعِ؟ قَالَ: «غُرَّةٌ: عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2971. *Dari Hajaj bin Hajaj, yakni seorang dari Suku Aslam, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, apa yang harus aku berikan untuk membayar upah penyusuan? Beliau menjawab, "Budak, baik laki-laki atau perempuan."* **(HR. Lima Imam kecuali Ibnu Majah dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1073), Nasa'i (3277), Abu Daud (1767), Ahmad (15174). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Misykat* (3174).

❋❋❋

Kitab Nafkah

Bab Nafkah untuk Istri

٢٩٧٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ، وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ، أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

2972. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Dinar yang engkau infakkan di jalan Allah, dinar yang engkau infakkan untuk memerdekakan budak, dinar yang engkau sedekahkan kepada seorang miskin, dan dinar yang engkau nafkahkan untuk keluargamu, maka yang paling besar pahalanya adalah dinar yang engkau nafkahkan untuk keluargamu."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1661), Ahmad (9736).

٢٩٧٣ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ: «اِبْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلِأَهْلِكَ؛ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ فَلِذِي قَرَابَتِكَ؛ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَا وَهَكَذَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

2973. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda kepada seorang laki-laki, "Mulailah dengan dirimu, maka nafkahkanlah (hartamu) untuk dirimu. Jika masih ada lebih maka untuk keluargamu. Jika masih ada lebih maka untuk kerabatmu. Jika masih ada lebih maka demikianlah seterusnya."* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1663), Nasa'i (2499, 4573), Abu Daud (3446), Ahmad (13619).

٢٩٧٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «تَصَدَّقُوا»، قَالَ رَجُلٌ: عِنْدِي دِينَارٌ، قَالَ: «تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى نَفْسِكَ»، قَالَ: عِنْدِي دِينَارٌ آخَرُ، قَالَ: «تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى زَوْجَتِكَ»، قَالَ: عِنْدِي دِينَارٌ آخَرُ، قَالَ: «تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى وَلَدِكَ»، قَالَ: عِنْدِي دِينَارٌ آخَرُ، قَالَ: «تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى خَادِمِكَ»، قَالَ: عِنْدِي دِينَارٌ آخَرُ، قَالَ: «أَنْتَ أَبْصَرُ بِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ، وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ لَكِنَّهُ قَدَّمَ الْوَلَدَ عَلَى الزَّوْجَةِ، وَاحْتَجَّ بِهِ أَبُو عُبَيْدٍ فِي تَحْدِيدِ الْغِنَى بِخَمْسَةِ دَنَانِيرَ ذَهَبًا تَقْوِيَةً بِحَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ فِي الْخَمْسِينَ دِرْهَمًا.

2974. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Bersedekahlah." Lalu ada seorang laki-laki bertanya: (Bagaimana jika) aku memiliki satu dinar? Beliau menjawab, "Sedekahkanlah pada dirimu." Lelaki tersebut berkata lagi: (Bagaimana jika) aku memiliki satu dinar yang lain? Beliau menjawab, "Sedekahkanlah untuk istrimu." Lelaki tersebut bertanya lagi: (Bagaimana jika) aku memiliki satu dinar yang lain? Beliau menjawab, "Sedekahkanlah untuk anakmu." Lelaki tersebut bertanya lagi: (Bagaimana jika) aku memiliki satu dinar yang lain? Beliau menjawab, "Sedekahkanlah untuk pembantumu." Lelaki tersebut bertanya lagi: (Bagaimana jika) aku memiliki satu dinar yang lain? Beliau menjawab, "Engkau lebih mengetahui kepada siapa lagi engkau akan menyedekahkannya."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)** *Abu Daud juga meriwayatkannya namun dengan mendahulukan anak sebelum istri. Dan hadits ini dijadikan hujah oleh Abu Ubaid tentang batasan pengertian seseorang yang berkecukupan, yaitu dengan memiliki lima dinar emas yang dikuatkan dengan hadits Ibnu Mas'ud yang membatasi dengan lima puluh dirham.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (2488), Abu Daud (1441), Ahmad (7112). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (895).

Bab Nafkah Istri Sesuai Kondisi Ekonomi Suami

٢٩٧٥ - عَنْ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: فَقُلْتُ: مَا تَقُولُ فِي نِسَائِنَا؟ قَالَ: «أَطْعِمُوهُنَّ مِمَّا تَأْكُلُونَ، وَاكْسُوهُنَّ مِمَّا تَكْتَسُونَ، وَلَا تَضْرِبُوهُنَّ وَلَا تُقَبِّحُوهُنَّ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2975. *Dari Mu'awiyah Al-Qusyairi, ia berkata: Aku datang kepada Rasulullah ﷺ lalu aku bertanya: Bagaimana pendapatmu tentang (hak) para istri kami? Beliau*

menjawab, "Berilah makan mereka sesuai dengan makanan yang kalian makan dan berilah pakaian kepada mereka sesuai dengan pakaian yang kalian pakai, serta janganlah kalian memukul dan menjelekkan mereka." **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (1832). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1861).

Bab Istri Mengambil Harta Suami Jika Nafkah yang Diberikan Tidak Mencukupi

٢٩٧٦ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ هِنْدًا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ وَلَيْسَ يُعْطِينِي مَا يَكْفِينِي وَوَلَدِي إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْهُ وَهُوَ لَا يَعْلَمُ. فَقَالَ: «خُذِي مَا يَكْفِيكِ وَوَلَدَكِ بِالْمَعْرُوفِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

2976. *Dari Aisyah, bahwa Hindun penah bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan adalah suami yang bakhil. Ia tidak memberikah nafkah yang mencukupiku dan anakku hingga aku mengambil hartanya sedang ia tidak mengetahuinya. Maka beliau bersabda, "Ambillah dengan sewajarnya apa yang mencukupimu dan anakmu."* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4945), Muslim (3233), Nasa'i (3525), Abu Daud (3065), Ibnu Majah (2284), Ahmad (22988).

Bab Bolehnya Istri Mengajukan Perceraian Jika Suami Tidak Mampu Menafkahi

٢٩٧٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ مِنْهَا عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ»، فَقِيلَ: مَنْ أَعُولُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «امْرَأَتُكَ مِمَّنْ تَعُولُ، تَقُولُ: أَطْعِمْنِي وَإِلَّا فَارِقْنِي، وَجَارِيَتُكَ تَقُولُ: أَطْعِمْنِي وَاسْتَعْمِلْنِي، وَوَلَدُكَ يَقُولُ: إِلَى مَنْ تَتْرُكُنِي؟» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالدَّارَقُطْنِيّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ، وَأَخْرَجَهُ الشَّيْخَانِ فِي الصَّحِيحَيْنِ وَأَحْمَدُ مِنْ طَرِيقٍ آخَرَ وَجَعَلُوا الزِّيَادَةَ الْمُفَسَّرَةَ فِيهِ مِنْ قَوْلِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

2977. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sedekah yang paling utama adalah dari yang berkecukupan, dan tangan yang di atas (pemberi) lebih utama dari tangan yang di bawah (penerima), dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu." Kemudian ada yang bertanya: Siapakah yang menjadi tanggunganku wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Istrimu termasuk yang menjadi tanggunganmu sehingga ia akan mengatakan: Berilah makan kepadaku. Jika tidak, maka ceraikanlah diriku. Termasuk juga budak wanitamu sehingga ia akan mengatakan: Berilah makan kepadaku dan pekerjakanlah diriku. Termasuk juga anakmu sehingga ia mengatakan: Kepada siapakah aku engkau tinggalkan?"* **(HR. Ahmad dan Daruquthni dengan sanad shahih)** *Diriwayatkan juga oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab shahih keduanya, dan Ahmad dari jalur periwayatan yang lain dengan menjadikan lafazh penjelas tersebut dari perkataan Abu Hurairah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (10398), Daruquthni (III/692). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2181). Diriwayatkan juga oleh Bukhari (1337), Muslim (1716), Nasa'i (2487), Abu Daud (1427), Ahmad (6858).

٢٩٧٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ فِي الرَّجُلِ لَا يَجِدُ مَا يُنْفِقُ عَلَى امْرَأَتِهِ قَالَ: «يُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

2978. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda tentang seorang laki-laki yang tidak mendapatkan apa yang bisa ia nafkahkan untuk istrinya, "Cerai antara keduanya."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Daruquthni (III/297). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2161) dan yang benar bahwa riwayat ini mauquf pada Abu Hurairah.

Bab Nafkah untuk Kerabat Dekat dan yang Didahulukan di Antara Mereka

٢٩٧٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ النَّاسِ أَحَقُّ مِنِّي بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ: «أُمُّكَ»، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «أُمُّكَ»، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «أُمُّكَ»، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «أَبُوكَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَلِمُسْلِمٍ فِي رِوَايَةٍ: مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ: «أُمَّكَ».

2979. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki bertanya: Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak mendapatkan perlakuan baik dariku? Beliau menjawab, "Ibumu." Lelaki tersebut bertanya lagi: Kemudian siapa? Beliau menjawab, "Ibumu." Lelaki tersebut bertanya lagi: Kemudian siapa? Beliau menjawab, "Ibumu." Lelaki tersebut bertanya lagi: Kemudian siapa? Beliau menjawab, "Ayahmu."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Muslim: Kepada siapakah aku berbakti? Beliau menjawab, "Ibumu."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5514), Muslim (4621), Ibnu Majah (2697), Ahmad (7994).

٢٩٨٠ - وَعَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ: «أُمَّكَ»، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «أُمَّكَ»، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «أُمَّكَ»، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «أَبَاكَ، ثُمَّ الْأَقْرَبَ فَالْأَقْرَبَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2980. *Dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku berbakti? Beliau menjawab, "Ibumu." Aku bertanya lagi: Kemudian siapa? Beliau menjawab, "Ibumu." Aku bertanya lagi: Kemudian siapa wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Ibumu." Aku bertanya lagi: Kemudian siapa? Beliau menjawab, "Ayahmu, kemudian kerabat terdekat setelahnya dan setelahnya."* **(HR. Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1819), Abu Daud (4472), Ahmad (19175). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2170).

٢٩٨١ - وَعَنْ طَارِقٍ الْمُحَارِبِيِّ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَإِذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ النَّاسَ وَهُوَ يَقُولُ: «يَدُ الْمُعْطِي الْعُلْيَا، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ: أُمَّكَ وَأَبَاكَ، وَأُخْتَكَ وَأَخَاكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ» رَوَاهُ النَّسَائِيُّ.

2981. *Dari Thariq Al-Muharibi, ia berkata: Aku tiba di Madinah dan aku mendapati Rasulullah ﷺ sedang berdiri di atas mimbar berkhutbah di hadapan orang-orang, beliau bersabda, "Tangan yang memberi adalah yang di atas (yang utama), dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu, yaitu, ibumu, ayahmu, saudara perempuanmu dan saudara laki-lakimu, kemudian kerabat terdekatmu setelahnya dan setelahnya."* **(HR. Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (2485). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (8067).

٢٩٨٢ - وَعَنْ كُلَيْبِ بْنِ مَنْفَعَةَ عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ: «أُمَّكَ وَأَبَاكَ وَأُخْتَكَ وَأَخَاكَ، وَمَوْلَاكَ الَّذِي يَلِي ذَاكَ حَقٌّ وَاجِبٌ وَرَحِمٌ مَوْصُولَةٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

2982. *Dari Kulaib bin Manfa'ah, dari kakeknya, bahwa ia datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya: Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku berbuat baik? Beliau menjawab, "Ibumu, ayahmu, saudara perempuanmu, saudara laki-lakimu, dan kerabat dekatmu setelahnya. Itulah hak yang wajib dan tali rahim yang harus disambung."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (4474). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (4474), *Al-Irwa'* (837).

Bab Siapakah yang Lebih Berhak Mengasuh Anak yang Masih Kecil

٢٩٨٣ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّ ابْنَةَ حَمْزَةَ اخْتَصَمَ فِيهَا عَلِيٌّ وَجَعْفَرٌ وَزَيْدٌ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَنَا أَحَقُّ بِهَا هِيَ ابْنَةُ عَمِّي، وَقَالَ جَعْفَرٌ: بِنْتُ عَمِّي وَخَالَتُهَا تَحْتِي، وَقَالَ زَيْدٌ: ابْنَةُ أَخِي، فَقَضَى بِهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ لِخَالَتِهَا وَقَالَ: «الْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَرَوَاهُ أَحْمَدُ أَيْضًا مِنْ حَدِيثِ عَلِيٍّ، وَفِيهِ: «وَالْجَارِيَةُ عِنْدَ خَالَتِهَا، فَإِنَّ الْخَالَةَ وَالِدَةٌ».

2983. *Dari Barra' bin Azib, bahwa anak perempuan Hamzah pernah diperebutkan oleh Ali, Ja'far, dan Zaid. Ali berkata: Aku lebih berhak mengasuhnya karena ia adalah anak pamanku. Ja'far berkata: Ia adalah putri pamanku dan bibinya adalah istriku. Sedang Zaid berkata: Ia adalah putri saudaraku. Kemudian Rasulullah ﷺ menetapkan hak asuhnya bagi saudari ibunya (bibinya) dan beliau bersabda, "Bibi kedudukannya seperti ibu."* **(Muttafaq 'alaih)** *Diriwayatkan juga oleh Ahmad dari Ali dengan lafazh: "Anak perempuan yang masih kecil diasuh oleh saudari ibunya (bibinya) karena sesungguhnya bibi kedudukannya seperti ibu."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2501), Muslim (3335), Abu Daud (1940), Ahmad (887, 731).

٢٩٨٤ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ ابْنِي هَذَا كَانَ بَطْنِي لَهُ وِعَاءً، وَحِجْرِي لَهُ حِوَاءً، وَثَدْيِي لَهُ سِقَاءً، وَزَعَمَ أَبُوهُ أَنَّهُ يَنْزِعُهُ مِنِّي، فَقَالَ: «أَنْتِ أَحَقُّ بِهِ مَا لَمْ تَنْكِحِي» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ لَكِنْ فِي لَفْظِهِ: وَأَنَّ أَبَاهُ طَلَّقَنِي وَزَعَمَ أَنَّهُ يَنْتَزِعُهُ مِنِّي.

2984. *Dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash, bahwa ada seorang wanita bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya anakku ini, perutkulah yang telah mengandungnya, buaianku menjadi tempat tidurnya, dan tetekku yang telah menyusuinya. Namun ayahnya hendak mengambilnya dariku. Maka beliau menjawab, "Engkau lebih berhak mengasuhnya selama engkau belum menikah lagi."* **(HR. Ahmad)** *Abu Daud juga meriwayatkannya dengan lafazh: Ayahnya telah menceraikan diriku dan hendak mengambilnya dariku.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (1938), Ahmad (6420), Abu Daud (1938). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (368).

٢٩٨٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَيَّرَ غُلَامًا بَيْنَ أَبِيهِ وَأُمِّهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ، وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ زَوْجِي يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِابْنِي وَقَدْ سَقَانِي مِنْ بِئْرِ أَبِي عِنَبَةَ، وَقَدْ نَفَعَنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اِسْتَهِمَا عَلَيْهِ»، فَقَالَ زَوْجُهَا: مَنْ يُحَاقُّنِي فِي وَلَدِي؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «هَذَا أَبُوكَ وَهَذِهِ أُمُّكَ فَخُذْ بِيَدِ أَيِّهِمَا شِئْتَ، فَأَخَذَ بِيَدِ أُمِّهِ فَانْطَلَقَتْ بِهِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَكَذَلِكَ النَّسَائِيّ وَلَمْ يَذْكُرْ فَقَالَ: «اسْتَهِمَا عَلَيْهِ» وَلِأَحْمَدَ مَعْنَاهُ لَكِنَّهُ قَالَ فِيهِ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ قَدْ طَلَّقَهَا زَوْجُهَا وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ قَوْلَهَا: قَدْ سَقَانِي وَنَفَعَنِي.

2985. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ pernah menyuruh seorang anak untuk memilih tinggal bersama ayahnya ataukah bersama ibunya.* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)** *Dalam riwayat lain: Bahwa ada seorang wanita datang lalu bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya suamiku hendak membawa pergi anakku padahal anakku tersebut yang biasa mengambilkan air untukku dari sumur milik Abu Inabah, dan anak tersebut sangat bermanfaat bagiku. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "Berundilah kalian berdua untuk mendapatkannya." Kemudian suami wanita tersebut berkata: Siapakah yang ber-*

perkara denganku dan mengaku lebih berhak terhadap anakku? Lalu Nabi ﷺ bersabda (kepada anak tersebut), "Ini ayahmu dan ini ibumu, maka peganglah tangan salah seorang dari keduanya yang kamu kehendaki." Kemudian anak tersebut memegang tangan ibunya lalu ibunya membawanya pergi. **(HR. Abu Daud)** *Nasa'i juga meriwayatkannya namun tanpa menyebutkan sabda beliau, "Berundilah kalian berdua untuk mendapatkannya." Ahmad juga meriwayatkan hadits semakna dengan lafazh: Datang seorang wanita yang telah dicerai oleh suaminya. Namun tanpa menyebutkan perkataan wanita tersebut: Anakku biasa mengambilkan air untukku dan sangat bermanfaat bagiku.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3439), Abu Daud (1939), Tirmidzi (1277), Ahmad (9395). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1969), *Al-Misykat* (3381).

٢٩٨٦ - وَعَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ جَدَّهُ أَسْلَمَ وَأَبَتِ امْرَأَتُهُ أَنْ تُسْلِمَ، فَجَاءَ بِابْنٍ لَهُ صَغِيرٍ لَمْ يَبْلُغْ، قَالَ: فَأَجْلَسَ النَّبِيُّ ﷺ الْأَبَ هَاهُنَا وَالْأُمَّ هَاهُنَا، ثُمَّ خَيَّرَهُ وَقَالَ: «اَللّٰهُمَّ اهْدِهِ»، فَذَهَبَ إِلَى أَبِيهِ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.** وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي رَافِعِ بْنِ سِنَانٍ أَنَّهُ أَسْلَمَ وَأَبَتِ امْرَأَتُهُ أَنْ تُسْلِمَ، فَأَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: ابْنَتِي وَهِيَ فَطِيمٌ أَوْ شِبْهُهُ، وَقَالَ رَافِعٌ: ابْنَتِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اُقْعُدْ نَاحِيَةً»، وَقَالَ لَهَا: «اُقْعُدِي نَاحِيَةً»، فَأَقْعَدَ الصَّبِيَّةَ بَيْنَهُمَا قَالَ: «اُدْعُوَاهَا»، فَمَالَتْ إِلَى أُمِّهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اَللّٰهُمَّ اهْدِهَا» فَمَالَتْ إِلَى أَبِيهَا فَأَخَذَهَا. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ،** وَعَبْدُ الْحَمِيدِ هَذَا هُوَ عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعِ بْنِ سِنَانٍ الْأَنْصَارِيُّ.

2986. *Dari Abdul Hamid bin Ja'far Al-Anshari, dari kakeknya, bahwa kakeknya masuk Islam sementara istrinya tidak mau masuk Islam, lalu ia datang bersama anaknya yang masih kecil dan belum baligh. Kemudian Nabi ﷺ mendudukkan si ayah di sebelah sini dan si ibu di sebelah sana, lalu beliau menyuruh anak tersebut untuk memilih di antara keduanya, dan beliau berdoa, "Ya Allah, berilah petunjuk padanya." Maka anak tersebut pergi menuju ayahnya.* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)** *Dalam riwayat lain dari Abdul Hamid bin Ja'far, ia berkata: Ayahku memberitahuku dari kakekku (Rafi' bin Sinan) bahwa ia masuk Islam sementara istrinya tidak mau masuk Islam, lalu istrinya tersebut datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: Ia adalah putriku dan ia telah disapih –atau yang semisal. Rafi' juga berkata: Ia adalah putriku. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepada si ayah, "Duduklah di sebelah sini." Dan beliau bersabda kepada si ibu, "Duduklah di sebelah sana." Lalu beliau mendudukkan*

anak perempuan tersebut di antara kedua orangtuanya, lalu beliau bersabda kepada kedua orangtua tersebut, "Panggillah putri kalian." Maka anak perempuan tersebut lebih condong kepada ibunya. Lalu Nabi ﷺ berdoa, "Ya Allah, berilah petunjuk pada anak perempuan ini." Maka anak perempuan tersebut lebih condong kepada ayahnya, lalu si ayah membawanya pergi. **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Yang dimaksud Abdul Hamid ini adalah Abdul Hamid bin Ja'far bin Abdullah bin Rafi' bin Sinan Al-Anshari.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3438), Ibnu Majah (2343), Ahmad (22637). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1941).

Bab Nafkah bagi Budak dan Bersikap Baik Kepadanya

٢٩٨٧ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّهُ قَالَ لِقَهْرَمَانٍ لَهُ: هَلْ أَعْطَيْتَ الرَّقِيقَ قُوتَهُمْ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَانْطَلِقْ فَأَعْطِهِمْ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوتَهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

2987. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa ia berkata kepada bendaharanya: Apakah engkau telah memberikan jatah makanan kepada para budak? Ia menjawab: Belum. Maka ia berkata: Pergilah kepada mereka dan berikanlah kepada mereka, karena Rasulullah ﷺ bersabda, "Cukuplah seseorang berdosa jika ia menahan makanan dari orang yang berhak mendapatkannya"* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1662).

٢٩٨٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لِلْمَمْلُوكِ طَعَامُهُ وَكُسْوَتُهُ وَلَا يُكَلَّفُ مِنَ الْعَمَلِ مَا لَا يُطِيقُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

2988. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Seorang budak berhak mendapatkan makanan dan pakaiannya, serta tidak dibebani sesuatu yang tidak dimampuinya."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3141), Ahmad (7061).

٢٩٨٩ - وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «هُمْ إِخْوَانُكُمْ وَخَوَلُكُمْ جَعَلَهُمُ اللهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ وَلَا تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ عَلَيْهِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2989. *Dari Abu Dzar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Mereka (para budak) adalah saudara-saudara dan paman-paman kalian yang Allah jadikan berada dalam kekuasaan kalian. Oleh karena itu barang siapa yang saudaranya berada di dalam kekuasaannya maka hendaklah ia memberinya makanan sesuai yang ia makan dan hendaklah ia memberinya pakaian sesuai yang ia pakai. Janganlah kalian membebani mereka sesuatu yang tidak mereka mampui, dan jika kalian membebani mereka (suatu tugas) maka bantulah mereka untuk menyelesaikannya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (29, 2359), Muslim (3139), Tirmidzi (1868), Ibnu Majah (3680), Abu Daud (4491), Ahmad (20440).

٢٩٩٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ فَإِنْ لَمْ يُجْلِسْهُ مَعَهُ فَلْيُنَاوِلْهُ لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ أَوْ أُكْلَةً أَوْ أُكْلَتَيْنِ فَإِنَّهُ وَلِيَ حَرَّهُ وَعِلَاجَهُ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

2990. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian dibawakan makanan oleh pelayannya (budaknya), maka jika ia tidak mengajaknya duduk untuk makan bersamanya maka hendaklah ia mengambilkan untuknya sepotong atau dua potong atau sesuap atau dua suap, karena dialah yang telah merasakan panasnya dan yang mengolahnya."* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5039), Muslim (3142), Abu Daud (3348), Ibnu Majah (3282), Ahmad (3497).

٢٩٩١ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَتْ عَامَّةُ وَصِيَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ حِينَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ وَهُوَ يُغَرْغِرُ بِنَفْسِهِ: «الصَّلَاةَ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2991. *Dari Anas, ia berkata: Wasiat Rasulullah ﷺ yang paling banyak saat beliau menjelang wafat yaitu ketika nafasnya telah tersengal-sengal adalah, "Perhatikanlah shalat dan budak-budak yang kalian miliki."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2688), Ahmad (11725). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2178), *Shahihul Jami'* (3873).

Bab Nafkah bagi Binatang

٢٩٩٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَسَقَتْهَا إِذْ حَبَسَتْهَا وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ» وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ مِثْلَهُ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2992. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Ada seorang wanita yang disiksa akibat seekor kucing yang ia kurung sampai mati, maka wanita tersebut masuk neraka karenanya. Ia tidak memberinya makan dan minum saat ia kurung, dan ia pun tidak membebaskannya sehingga ia bisa makan serangga tanah." Abu Hurairah juga meriwayatkan hadits semisal.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2192, 3071), Muslim (4160, 4161), Ibnu Majah (4246), Ahmad (7232).

٢٩٩٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَوَجَدَ بِئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبَ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَ مِنِّي، فَنَزَلَ الْبِئْرَ فَمَلَأَ خُفَّهُ مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيهِ حَتَّى رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا؟ فَقَالَ: «فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

2993. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ berkisah, "Ada seorang laki-laki berjalan di suatu jalanan dan ia sedang sangat kehausan, ia mendapati suatu sumur, lalu ia pun turun ke dalam sumur dan minum darinya, lalu ia keluar dan mendapati seekor anjing yang sedang kehausan sehingga ia menjulurkan lidahnya dan menjilati tanah basah karena sangat kehausan, maka laki-laki tersebut berkata pada dirinya: Sungguh anjing ini sangat kehausan seperti yang telah kualami. Maka ia pun kembali turun ke dalam sumur dan mengisi air pada sepatunya, lalu ia membawanya dengan mulutnya sehingga ia keluar darinya, lalu ia memberi minum anjing tersebut, lalu Allah pun berterimakasih atas apa yang ia perbuat dan mengampuninya." Para sahabat ber-*

tanya: Wahai Rasulullah, apakah kami mendapatkan pahala pada hewan? Beliau menjawab, "Pada setiap yang memiliki hati yang basah (roh) ada pahala." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (168, 2190), Muslim (4162), Abu Daud (2187), Ahmad (8519).

٢٩٩٤ - وَعَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الضَّالَّةِ مِنَ الْإِبِلِ تَغْشَى حِيَاضِي قَدْ لُطْتُهَا لِلْإِبِلِ هَلْ لِي مِنْ أَجْرٍ فِي شَأْنِ مَا أَسْقِيهَا؟ قَالَ: «نَعَمْ فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ حَرَّاءَ أَجْرٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2994. *Dari Suraqah bin Malik, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang unta yang tersesat yang mendatangi kolam-kolam air milikku yang telah aku persiapkan untuk tempat minum unta. Apakah aku mendapatkan pahala atas apa yang aku lakukan untuk memberinya minum? Beliau menjawab, "Ya, pada setiap pemilik hati yang merasakan panas karena kehausan (roh) ada pahala."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (16920). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihut Targhib* (957).

❋❋❋

Kitab Darah

Bab Wajibnya Qisas Terhadap Pembunuhan yang Disengaja, dan Penuntut Berhak Memilih Antara Qisas atau Menerima Diyat

٢٩٩٥ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ: الثَّيِّبُ الزَّانِي وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

2993. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak halal darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah kecuali karena salah satu dari tiga hal, yaitu orang yang telah menikah melakukan zina, orang yang membunuh dengan sengaja kemudian ia dibunuh (qisas), dan orang yang murtad dari Islam lagi memisahkan diri dari jamaah (kaum muslimin)."* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6370), Muslim (3175), Tirmidzi (1322), Nasa'i (3951), Abu Daud (3788), Ibnu Majah (2525), Ahmad (3438).

٢٩٩٦ - وَعَنْ عَائِشَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مَنْ زَنَى بَعْدَ مَا أَحْصَنَ أَوْ كَفَرَ بَعْدَ مَا أَسْلَمَ أَوْ قَتَلَ نَفْسًا فَقُتِلَ بِهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَمُسْلِمٌ بِمَعْنَاهُ وَفِي لَفْظٍ: «لَا يَحِلُّ قَتْلُ مُسْلِمٍ إِلَّا فِي إِحْدَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: زَانٍ مُحْصَنٍ فَيُرْجَمُ وَرَجُلٍ يَقْتُلُ مُسْلِمًا مُتَعَمِّدًا وَرَجُلٍ يَخْرُجُ مِنَ الْإِسْلَامِ فَيُحَارِبُ اللهَ عَزَّ

وَجَلَّ وَرَسُولَهُ فَيُقْتَلُ أَوْ يُصْلَبُ أَوْ يُنْفَى مِنَ الْأَرْضِ» رَوَاهُ النَّسَائِيّ وَهُوَ حُجَّةٌ فِي أَنَّهُ لَا يُؤْخَذُ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ.

2996. *Dari Aisyah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak halal darah seorang muslim kecuali karena tiga hal, yaitu orang yang berzina setelah menikah, atau kembali kafir setelah masuk Islam, atau membunuh jiwa (dengan sengaja) sehingga ia pun dibunuh (diqisas)."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)** *Muslim juga meriwayatkan hadits semakna. Dalam lafazh lain: "Tidak halal membunuh seorang muslim kecuali karena tiga hal, yaitu pezina yang telah menikah sehingga ia dihukum rajam, dan seseorang yang membunuh seorang muslim dengan sengaja, serta seseorang yang keluar dari Islam lalu ia memerangi Allah dan Rasul-Nya, sehingga ia dibunuh, disalib, atau diasingkan dari negerinya."* **(HR. Nasa'i)** *Hadits ini menjadi hujah bahwa seorang muslim tidak dibunuh (diqisas) karena membunuh seorang kafir.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3980, 3952), Ahmad (23169). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4743), *Al-Irwa'* (2196).

٢٩٩٧ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ: إِمَّا أَنْ يَفْتَدِيَ وَإِمَّا أَنْ يَقْتُلَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ لَكِنَّ لَفْظَ التِّرْمِذِيِّ: «إِمَّا أَنْ يَعْفُوَ وَإِمَّا أَنْ يُقْتَلَ».

2997. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa yang keluarganya dibunuh maka ia berhak memilih antara menerima diyat (denda balasan) atau membunuhnya (qisas)."* **(HR. Jamaah)** *Akan tetapi Tirmidzi meriwayatkan dengan lafazh: "Memaafkannya atau membunuhnya (qisas)."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (109, 2254), Muslim (2414), Abu Daud (1725), Ibnu Majah (2614), Ahmad (6944).

٢٩٩٨ - وَعَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ أُصِيبَ بِدَمٍ أَوْ خَبْلٍ وَالْخَبْلُ: الْجِرَاحُ فَهُوَ بِالْخِيَارِ بَيْنَ إِحْدَى ثَلَاثٍ: إِمَّا أَنْ يَقْتَصَّ أَوْ يَأْخُذَ الْعَقْلَ أَوْ يَعْفُوَ فَإِنْ أَرَادَ رَابِعَةً فَخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

2998. *Dari Abu Syuraih Al-Khuza'i, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa tertimpa musibah darah atau luka, maka ia berhak memilih di antara tiga pilihan, yaitu menuntut qisas, mengambil diyat (denda balasan), atau*

memaafkannya. Jika ia menginginkan yang keempat maka hendaklah kalian mencegahnya." **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3898), Ibnu Majah (2613), Ahmad (15780). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5433).

٢٩٩٩ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ الْقِصَاصُ وَلَمْ يَكُنْ فِيهِمُ الدِّيَةُ فَقَالَ اللهُ تَعَالَى لِهَذِهِ الْأُمَّةِ: {كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى الْحُرُّ بِالْحُرِّ} الْآيَةُ {فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ} قَالَ: فَالْعَفْوُ أَنْ يَقْبَلَ فِي الْعَمْدِ الدِّيَةَ وَالْاِتِّبَاعُ بِالْمَعْرُوفِ يَتْبَعُ الطَّالِبُ بِمَعْرُوفٍ وَيُؤَدِّي إِلَيْهِ الْمَطْلُوبُ بِإِحْسَانٍ {ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ} فِيمَا كُتِبَ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

2999. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Syariat qisas sudah ada pada masa Bani Israil, namun tidak ada syariat tentang diyat, lalu Allah Ta'ala berfirman kepada umat ini: "Diwajibkan atas kamu qisas berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, ... maka barang siapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya...."* ***(Al-Baqarah [2]: 178)*** *Ibnu Abbas berkata: Pemberian maaf maksudnya menerima diyat (denda balasan) atas pembunuhan yang disengaja, sedang maksud mengikutinya dengan cara yang baik adalah penuntut menerimanya dengan cara yang baik dan yang dituntut juga membayar diyat dengan cara yang baik. Kemudian Allah Ta'ala berfirman: "Yang demikian itu adalah suatu keringanan dan rahmat dari Rabbmu"* ***(Al-Baqarah [2]: 178)*** *pada apa yang telah ditetapkan terhadap orang-orang sebelummu.* **(HR. Bukhari, Nasa'i, dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4138), Nasa'i (4699), Daruquthni (III/89, 199).

Bab Seorang Muslim Tidak Dibunuh Orang Kafir, Larangan Membunuh Kafir Dzimmi, dan Orang Merdeka yang Membunuh Seorang Budak

٣٠٠٠ - عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيٍّ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ مِنَ الْوَحْيِ مَا لَيْسَ فِي الْقُرْآنِ؟ فَقَالَ: لَا وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ وَبَرَأَ النَّسَمَةَ إِلَّا فَهْمًا يُعْطِيهِ اللهُ رَجُلًا فِي الْقُرْآنِ وَمَا فِي هَذِهِ

الصَّحِيفَةِ. قُلْتُ: وَمَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ؟ قَالَ: الْعَقْلُ وَفِكَاكُ الْأَسِيرِ وَأَنْ لَا يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3000. *Dari Abu Juhaifah, Ia berkata: Aku bertanya kepada Ali: Apakah kamu mempunyai sesuatu dari wahyu yang tidak termasuk dalam Al-Qur'an? Ali menjawab: Tidak ada. Demi Dzat yang menumbuhkan biji-bijian dan menghidupkan jiwa. Kecuali pemahaman terhadap Kitabullah yang Allah berikan kepada seseorang dan apa yang terdapat dalam shahifah (lembaran) ini. Aku bertanya lagi: Apa isi shahifah ini? Ali menjawab: Tentang 'aql (denda tebusan pembunuhan), pembebasan tawanan, dan bahwa seorang muslim tidak dibunuh karena membunuh orang kafir.* **(Diriwayatkan Ahmad, Bukhari, Nasa'i, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (108, 2820), Nasa'i (4663), Abu Daud (1739), Ibnu Majah (2648), Ahmad (832).

٣٠٠١ - وَعَنْ عَلِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْمُؤْمِنُونَ تَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ وَيَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ أَلَا لَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ وَلَا ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ حُجَّةٌ فِي أَخْذِ الْحُرِّ بِالْعَبْدِ.

3001. *Dari Ali, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Darah kaum mukmin semuanya sederajat, dan mereka satu kesatuan dalam menghadapi umat selain mereka, dan perlindungan kaum mukmin boleh diberikan orang yang paling rendah di antara mereka. Ketahuilah, sesungguhnya seorang mukmin tidak dibunuh karena membunuh orang kafir, dan orang kafir yang telah mengadakan perjanjian damai tidak dibunuh selama masa perjanjiannya."* **(HR. Ahmad, Nasa'i dan Abu Daud)** *Hadits ini menjadi hujah bahwa orang merdeka boleh dibunuh karena membunuh budak.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4654, 4663), Abu Daud (3927), Ahmad (913). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4735), *Al-Irwa'* (1058), *Shahihul Jami'* (6712).

٣٠٠٢ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى أَنْ لَا يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَفِي لَفْظٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يُقْتَلُ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ وَلَا ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ. حَدِيثُ عَلِيٍّ الْآخِرِ أَخْرَجَهُ أَيْضًا الْحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ.

3002. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ memutuskan bahwa seorang muslim tidak dibunuh karena membunuh orang kafir.* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)** *Dalam lafazh lain: Bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Seorang muslim tidak dibunuh karena membunuh orang kafir, dan orang kafir yang telah mengadakan perjanjian damai tidak dibunuh selama masa perjanjiannya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Hadits Ali yang lain diriwayatkan Hakim dan ia menshahihkannya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1333), Abu Daud (2371), Ibnu Majah (2649), Ahmad (6675). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7752).

٣٠٠٣ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ قَتَلَ مُعَاهَدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا يُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3003. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa membunuh seorang kafir yang telah mengadakan perjanjian damai maka ia tidak akan mencium bau surga, dan sesungguhnya bau surga tercium sejauh perjalanan empat puluh tahun."* **(HR. Ahmad, Bukhari, Nasa'i, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2930), Nasa'i (4666), Abu Daud (2279), Ibnu Majah (2676, 2677).

٣٠٠٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَلَا مَنْ قَتَلَ نَفْسًا مُعَاهَدَةً لَهَا ذِمَّةُ اللهِ وَذِمَّةُ رَسُولِهِ ﷺ فَقَدْ أَخْفَرَ ذِمَّةَ اللهِ وَلَا يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ خَرِيفًا» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3004. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Ketahuilah, barang siapa membunuh seseorang yang telah mengadakan perjanjian damai dan telah mendapatkan perlindungan dari Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh ia telah merusak perlindungan Allah dan ia tidak mencium bau surga, dan sesungguhnya bau surga tercium sejauh perjalanan empat puluh tahun."* **(HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1323), Ibnu Majah (2677). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (2178, 5752).

٣٠٠٥ - وَعَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ قَتَلَ عَبْدَهُ قَتَلْنَاهُ وَمَنْ جَدَعَ عَبْدَهُ جَدَعْنَاهُ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ: «وَمَنْ خَصَى عَبْدَهُ خَصَيْنَاهُ» قَالَ الْبُخَارِيُّ قَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ: سَمَاعُ الْحَسَنِ مِنْ سَمُرَةَ صَحِيحٌ وَأَخَذَ بِحَدِيثِهِ: «مَنْ قَتَلَ عَبْدَهُ قَتَلْنَاهُ» وَأَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ عَلَى أَنَّهُ لَا يُقْتَلُ السَّيِّدُ بِعَبْدِهِ وَتَأَوَّلُوا الْخَبَرَ عَلَى أَنَّهُ أَرَادَ مَنْ كَانَ عَبْدُهُ لِئَلَّا يُتَوَهَّمَ تَقَدُّمُ الْمِلْكِ مَانِعًا، وَقَدْ رَوَى الدَّارَقُطْنِيّ بِإِسْنَادِهِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَيَّاشٍ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَجُلًا قَتَلَ عَبْدَهُ مُتَعَمِّدًا فَجَلَدَهُ النَّبِيُّ ﷺ وَنَفَاهُ سَنَةً وَمَحَا سَهْمَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَلَمْ يُقِدْهُ بِهِ وَأَمَرَهُ أَنْ يُعْتِقَ رَقَبَةً. وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ فِيهِ ضَعْفٌ إِلَّا أَنَّ أَحْمَدَ قَالَ: مَا رَوَى عَنِ الشَّامِيِّيْنَ صَحِيحٌ وَمَا رَوَى عَنْ أَهْلِ الْحِجَازِ فَلَيْسَ بِصَحِيحٍ وَكَذَلِكَ قَوْلُ الْبُخَارِيِّ فِيهِ.

3005. *Dari Hasan, dari Samurah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa membunuh budaknya maka kami akan membunuhnya, dan barang siapa memotong hidung budaknya maka kami akan potong hidungnya."* **(HR. Lima Imam)** *Tirmidzi mengatakan: Hadits hasan gharib. Dalam riwayat Abu Daud dan Nasa'i yang lain: "Barang siapa mengebiri budaknya maka kami akan mengebirinya." Bukhari berkata: Ali bin Al-Madini mengatakan: Periwayatan Hasan dari Samurah adalah shahih, dan darinya ia telah meriwayatkan hadits: "Barang siapa membunuh budaknya maka kami akan membunuhnya." Dan mayoritas ulama berpendapat bahwa pemilik budak tidak dibunuh karena telah membunuh budaknya. Mereka menakwilkan hadits tersebut pada orang yang dahulu menjadi budaknya agar tidak dipahami bahwa kepemilikan yang telah berlalu masih menjadi penghalang. Daruquthni meriwayatkan dari Ismail bin Ayyasy, dari Al-Auza'i, dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa ada seorang laki-laki membunuh budaknya secara disengaja, lalu Nabi ﷺ menderanya, mengasingkannya selama setahun, dan menghapus bagian sahamnya dari ghanimah kaum muslimin. Beliau tidak mengqisasnya, dan beliau menyuruhnya untuk memerdekakan seorang budak. Ismail bin Ayyasy adalah perawi yang dha'if, hanya saja Ahmad berpendapat: Bahwa apa yang diriwayatkan Ismail bin Ayyasy dari penduduk Syam adalah shahih, sedang apa yang ia riwayatkan dari penduduk Hijaz adalah tidak shahih. Dan demikian pula yang dikatakan oleh Bukhari.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1334), Nasa'i (4655-4657), Abu Daud (3914), Ibnu Majah (2653). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Ibnu Majah* (5749).

Bab Pembunuhan Wanita oleh Laki-Laki, Pembunuhan dengan Benda Berat, dan Pembunuhan Mutilasi

٣٠٠٦ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ يَهُودِيًّا رَضَّ رَأْسَ جَارِيَةٍ بَيْنَ حَجَرَيْنِ فَقِيلَ لَهَا: مَنْ فَعَلَ بِكِ هَذَا؟ فُلَانٌ أَوْ فُلَانٌ حَتَّى سُمِّيَ الْيَهُودِيُّ فَأَوْمَأَتْ بِرَأْسِهَا فَجِيءَ بِهِ فَاعْتَرَفَ فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ فَرُضَّ رَأْسُهُ بِحَجَرَيْنِ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

3006. *Dari Anas, bahwa ada seorang yahudi menghimpit kepala seorang budak wanita di antara dua batu, lalu budak wanita tersebut ditanya: Siapakah yang telah melakukannya padamu? Apakah si fulan, atau fulan, hingga disebutkanlah nama yahudi tersebut lalu ia menganggukkan kepalanya, maka kemudian yahudi tersebut didatangkan dan ia pun mengakuinya, lalu Nabi ﷺ menyuruh agar kepala yahudi tersebut dihimpit di antara dua batu.* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2236), Muslim (3165), Tirmidzi (1314), Nasa'i (4659), Abu Daud (3934), Ibnu Majah (2655), Ahmad (12206).

٣٠٠٧ - وَعَنْ حَمَلِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنْتُ بَيْنَ امْرَأَتَيْنِ فَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِمِسْطَحٍ فَقَتَلَتْهَا وَجَنِينَهَا فَقَضَى النَّبِيُّ ﷺ فِي جَنِينِهَا بِغُرَّةٍ وَأَنْ تُقْتَلَ بِهَا. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3007. *Dari Hamal bin Malik, ia berkata: Aku berada di antara dua wanita (yang sedang bertengkar), lalu salah seorang dari keduanya memukul yang lain dengan alat penumbuk roti sehingga wanita tersebut terbunuh bersama dengan janin yang ia kandung, kemudian Nabi ﷺ memutuskan bahwa diyat janin tersebut adalah memerdekakan seorang budak dan wanita pembunuh tersebut dihukum bunuh.* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1330), Nasa'i (4658), Abu Daud (3961), Ibnu Majah (2631). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (4572), *Shahih Ibnu Majah* (2641).

٣٠٠٨ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَحُثُّ فِي خُطْبَتِهِ عَلَى الصَّدَقَةِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُثْلَةِ. رَوَاهُ النَّسَائِيّ.

3008. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ memberikan motivasi dalam khutbahnya untuk bersedekah, dan beliau melarang membunuh dengan mencincang.* **(HR. Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3979), Abu Daud (3798). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (2393), *Al-Irwa'* (2230), *Al-Misykat* (3540).

٣٠٠٩ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: مَا خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ خُطْبَةً إِلَّا أَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ وَنَهَانَا عَنِ الْمُثْلَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَلَهُ مِثْلُهُ مِنْ رِوَايَةِ سَمُرَةَ.

3009. *Dari Imran bin Hushain, ia berkata: Tidaklah Rasulullah ﷺ berkhutbah kepada kami melainkan beliau selalu menganjurkan untuk bersedekah dan melarang membunuh dengan mencincang.* **(HR. Ahmad)** *Dan ia juga meriwayatkan hadits semisal dari Samurah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (19001, 19359). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6899).

Bab Pembunuhan yang Menyerupai Sengaja[222]

٣٠١٠ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «عَقْلُ شِبْهِ الْعَمْدِ مُغَلَّظٌ مِثْلُ عَقْلِ الْعَمْدِ وَلَا يُقْتَلُ صَاحِبُهُ وَذَلِكَ أَنْ يَنْزُوَ الشَّيْطَانُ بَيْنَ النَّاسِ فَتَكُونَ دِمَاءٌ فِي غَيْرِ ضَغِينَةٍ وَلَا حَمْلِ سِلَاحٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3010. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Diyat pembunuhan menyerupai sengaja diberatkan seperti halnya diyat pembunuhan yang disengaja namun pembunuhnya tidak dihukum bunuh. Hal itu karena setan ikut menunggangi perselisihan di antara manusia sehingga terjadilah pembunuhan tersebut bukan karena dendam dan tidak dengan mengangkat senjata."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (3956), Ahmad (6431). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4016).

---

222 Yaitu seseorang bermaksud melakukan tindak jinayat (pidana) namun tidak berniat untuk membunuhnya atau tidak bermaksud melukainya, misalnya dia memukulnya menggunakan tongkat dengan pukulan ringan yang biasanya tidak sampai menyebabkan seseorang bisa mati, tetapi hal itu ternyata menyebabkan korbannya mati.

٣٠١١ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «أَلَا إِنَّ قَتِيلَ الْخَطَإِ شِبْهِ الْعَمْدِ قَتِيلُ السَّوْطِ أَوِ الْعَصَا فِيهِ مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ مِنْهَا أَرْبَعُونَ فِي بُطُونِهَا أَوْلَادُهَا» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3011. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Ketahuilah, sesungguhnya korban pembunuhan keliru yang menyerupai sengaja seperti pembunuhan disebabkan karena pukulan cambuk atau tongkat, diyatnya adalah seratus ekor unta yang mana empat puluh darinya sedang mengandung janinnya."* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4713), Ibnu Majah (2617), Ahmad (6247). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2204).

Bab Orang yang Ikut Memegangi Korban yang Dibunuh

٣٠١٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَمْسَكَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ وَقَتَلَهُ الْآخَرُ يُقْتَلُ الَّذِي قَتَلَ وَيُحْبَسُ الَّذِي أَمْسَكَ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

3012. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika seorang laki-laki memegangi seseorang, lalu yang lain membunuh orang yang dipegangi tersebut, maka yang membunuh dihukum bunuh sedang yang memegangi dipenjara."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (III/140), Baihaqi (VIII/50).

٣٠١٣ - وَعَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَضَى فِي رَجُلٍ قَتَلَ رَجُلًا مُتَعَمِّدًا وَأَمْسَكَهُ آخَرُ قَالَ: يُقْتَلُ الْقَاتِلُ وَيُحْبَسُ الْآخَرُ فِي السِّجْنِ حَتَّى يَمُوتَ. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ.

3013. *Diriwayatkan dari Ali, bahwa ia memutuskan hukuman bagi seorang laki-laki yang membunuh seseorang secara disengaja dan dipegangi oleh seseorang yang lain, ia berkata: Si pembunuh dihukum bunuh, sedang yang lain (yang memegangi) dipenjara seumur hidup.* **(Diriwayatkan Syafi'i)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Syafi'i dalam *Al-Umm* (VII/331).

Bab Qisas Mematahkan Gigi

٣٠١٤ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ الرُّبَيِّعَ عَمَّتَهُ كَسَرَتْ ثَنِيَّةَ جَارِيَةٍ فَطَلَبُوا إِلَيْهَا الْعَفْوَ فَأَبَوْا فَعَرَضُوا الْأَرْشَ فَأَبَوْا فَأَتَوْا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَبَوْا إِلَّا الْقِصَاصَ فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْقِصَاصِ فَقَالَ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتُكْسَرُ ثَنِيَّةُ الرُّبَيِّعِ؟ لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا تُكْسَرُ ثَنِيَّتُهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَا أَنَسُ، كِتَابُ اللهِ الْقِصَاصُ» فَرَضِيَ الْقَوْمُ فَعَفَوْا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3014. *Dari Anas, bahwa Rubayyi' (bibinya Anas) mematahkan gigi depan seorang wanita, lalu keluarga Rubayyi' meminta maaf kepada wanita tersebut namun keluarga wanita tersebut menolaknya, kemudian mereka menawarkan ganti rugi namun keluarga wanita tersebut menolaknya, lalu mereka datang kepada Rasulullah ﷺ namun keluarga wanita tersebut tetap menuntut qisas, maka Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk dilakukann qisas. Anas bin Nadhar berkata: Wahai Rasulullah, apakah gigi Rubayyi' akan dipatahkan? Tidak. Demi yang telah mengutusmu dengan kebenaran, semoga hal itu tidak terjadi. Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai Anas, Kitabullah telah menetapkan qisas." Namun kemudian keluarga wanita tersebut merelakannya dan mereka memaafkan, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya ada di antara hamba-hamba Allah yang mana jika ia bersumpah atas nama Allah (terhadap sesuatu) maka pasti Allah mengabulkan sumpahnya."* **(HR. Bukhari dan Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2504, 2595), Muslim (3174), Nasa'i (4674), Abu Daud (3979), Ibnu Majah (2639), Ahmad (11843).

Bab Orang yang Menggigit Tangan Seseorang Lalu Ia Menarik Tangannya Sehingga Gigi Depan Orang yang Menggigit Patah

٣٠١٥ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَجُلًا عَضَّ يَدَ رَجُلٍ فَنَزَعَ يَدَهُ مِنْ فِيهِ فَوَقَعَتْ ثَنِيَّتَاهُ فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «يَعَضُّ أَحَدُكُمْ يَدَ أَخِيهِ كَمَا يَعَضُّ الْفَحْلُ لَا دِيَةَ لَكَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ.

3015. *Dari Imran bin Hushain, bahwa ada seorang laki-laki menggigit tangan seseorang, lalu ia menarik tangannya dari mulut orang tersebut sehingga dua gigi depan orang yang menggigit patah, kemudian keduanya mengadukan perkara tersebut kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "(Mengapa) salah seorang dari kalian menggigit tangan saudaranya seperti halnya unta menggigit? Tidak ada diyat bagimu."* **(HR. Jamaah kecuali Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6384), Muslim (3171), Tirmidzi (1336), Nasa'i (4677), Ibnu Majah (2647), Ahmad (19054).

٣٠١٦ - وَعَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: كَانَ لِي أَجِيرٌ فَقَاتَلَ إِنْسَانًا فَعَضَّ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَانْتَزَعَ أُصْبُعَهُ فَأَنْدَرَ ثَنِيَّتَهُ فَسَقَطَتْ فَانْطَلَقَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَهْدَرَ ثَنِيَّتَهُ وَقَالَ: «أَيَدَعُ يَدَهُ فِي فِيكَ تَقْضَمُهَا كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3016. *Dari Ya'la bin Umaiyah, ia berkata: Aku pernah memiliki seorang pekerja, lalu ia bertengkar dengan seseorang sehingga salah satu dari keduanya menggigit tangan lawannya, lalu yang digigit menarik jarinya sehingga gigi depan orang yang menggigit patah. Kemudian ia pergi mengadukan hal itu kepada Nabi ﷺ, namun beliau tidak menetapkan diyat baginya dan beliau bersabda, "Apakah ia membiarkan tangannya di mulutmu sehingga engkau memutuskannya sebagaimana unta melakukannya."* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2105), Muslim (3172), Nasa'i (4688), Abu Daud (3970), Ibnu Majah (2646).

Bab Mengintip Rumah yang Dikunci Tanpa Seizin Pemiliknya

٣٠١٧ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ رَجُلًا اطَّلَعَ فِي جُحْرٍ فِي بَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَمَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِدْرًى يُرَجِّلُ بِهَا رَأْسَهُ فَقَالَ لَهُ: «لَوْ أَعْلَمُ أَنَّكَ تَنْظُرُ طَعَنْتُ بِهِ فِي عَيْنِكَ إِنَّمَا جُعِلَ الْإِذْنُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3017. *Dari Sahl bin Sa'ad, bahwa ada seorang laki-laki mengintip pada sebuah lubang pintu Rasulullah ﷺ, dan saat itu beliau sedang memegang sisir yang memiliki ujung*

lancip untuk menyisir rambut beliau, lalu beliau bersabda kepada laki-laki tersebut, "Jika aku mengetahui bahwa engkau mengintip maka sungguh aku akan menusukkan sisir ini pada matamu. Sesungguhnya disyariatkannya meminta izin adalah karena pandangan ini." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6392), Muslim (4013), Nasa'i (4776), Ahmad (21737).

٣٠١٨ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَجُلًا اطَّلَعَ فِي بَعْضِ حُجَرِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَامَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ بِمِشْقَصٍ أَوْ بِمَشَاقِصَ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ يَخْتِلُ الرَّجُلَ لِيَطْعَنَهُ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3018. *Dari Anas, bahwa ada seorang laki-laki mengintip salah satu kamar Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ bangkit menuju laki-laki tersebut dengan membawa anak panah atau beberapa anak panah, maka seolah-olah aku melihat beliau perlahan mendekati laki-laki tersebut dan hendak menusuknya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5773), Muslim (4015), Tirmidzi (2632), Nasa'i (4775), Abu Daud (4503), Ahmad (11613).

٣٠١٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَوْ أَنَّ رَجُلًا اطَّلَعَ عَلَيْكَ بِغَيْرِ إِذْنٍ فَخَذَفْتَهُ بِحَصَاةٍ فَفَقَأْتَ عَيْنَهُ مَا كَانَ عَلَيْكَ جُنَاحٌ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3019. *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika ada seorang laki-laki mengintipmu tanpa seizinmu, lalu engkau melempar matanya dengan kerikil sehingga membutakan matanya maka tidak ada dosa atasmu."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6380), Muslim (4016), Nasa'i (4778), Ahmad (7012).

٣٠٢٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنِ اطَّلَعَ فِي بَيْتِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَقَدْ حَلَّ لَهُمْ أَنْ يَفْقَئُوا عَيْنَهُ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ**، وَفِي رِوَايَةٍ: «مَنِ اطَّلَعَ فِي بَيْتِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَفَقَئُوا عَيْنَهُ فَلَا دِيَةَ لَهُ وَلَا قِصَاصَ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.**

3020. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa mengintip rumah suatu kaum tanpa seizin mereka, maka halal bagi mereka untuk membutakan mata orang tersebut."* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Dalam riwayat lain: "Barang siapa*

mengintip rumah suatu kaum tanpa seizin mereka, lalu mereka membutakan matanya maka tidak ada diyat dan qisas baginya." **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4016), Nasa'i (4777), Abu Daud (4504), Ahmad (8636).

Bab Larangan Pelaksanaan Qisas Atas Luka Sebelum Sembuh

٣٠٢١ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا جُرِحَ فَأَرَادَ أَنْ يَسْتَقِيدَ فَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُسْتَقَادَ مِنَ الْجَارِحِ حَتَّى يَبْرَأَ الْمَجْرُوحُ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

3021. *Dari Jabir, bahwa ada seorang laki-laki terluka dan hendak menuntut qisas, maka Nabi ﷺ melarang dilaksanakan qisas pada pelaku hingga luka korban sembuh.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (III/88), Baihaqi (VIII/67).

٣٠٢٢ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَجُلًا طَعَنَ رَجُلًا بِقَرْنٍ فِي رُكْبَتِهِ فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: أَقِدْنِي فَقَالَ: «حَتَّى تَبْرَأَ» ثُمَّ جَاءَ إِلَيْهِ فَقَالَ: أَقِدْنِي. فَأَقَادَهُ ثُمَّ جَاءَ إِلَيْهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ عَرَجْتُ قَالَ: «قَدْ نَهَيْتُكَ فَعَصَيْتَنِي فَأَبْعَدَكَ اللهُ وَبَطَلَ عَرْجُكَ» ثُمَّ نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُقْتَصَّ مِنْ جُرْحٍ حَتَّى يَبْرَأَ صَاحِبُهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

3022. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa ada seorang laki-laki menusuk seseorang dengan menggunakan tanduk pada lututnya, lalu korban datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: Laksanakanlah qisas untukku. Beliau menjawab, "Sampai engkau sembuh." Kemudian laki-laki tersebut datang kembali dan berkata: Laksanakanlah qisas untukku. Maka beliau pun mengqisas pelakunya. Kemudian laki-laki tersebut datang lagi kepada beliau dan berkata: Wahai Rasulullah, aku menjadi pincang (karena luka tersebut). Beliau menjawab, "Aku telah melarangmu (melakukan qisas sebelum sembuh), tapi engkau tidak menaatiku, maka Allah menjauhkanmu (dari membalas setimpal) dan tidak ada tuntutan atas kepincanganmu." Kemudian Rasulullah ﷺ melarang pelaksanaan qisas atas suatu luka hingga orang yang terluka sembuh.* **(HR. Ahmad dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (6737), Daruquthni (III/88), Baihaqi (VIII/67). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2237).

Bab Hak Darah Merupakan Hak Seluruh Ahli Waris

٣٠٢٣ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى أَنْ يَعْقِلَ عَنِ الْمَرْأَةِ عَصَبَتُهَا مَنْ كَانُوا وَلَا يَرِثُوا مِنْهَا إِلَّا مَا فَضَلَ عَنْ وَرَثَتِهَا وَإِنْ قُتِلَتْ فَعَقْلُهَا بَيْنَ وَرَثَتِهَا وَهُمْ يَقْتُلُونَ قَاتِلَهَا. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3023. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ memutuskan agar diyat seorang wanita (pembunuh) ditanggung oleh ashabahnya*[223]*, siapa pun mereka, dan mereka tidak mewarisi darinya kecuali yang tersisa dari bagian ahli warisnya. Jika wanita tersebut dibunuh, maka diyatnya dibagikan di antara ahli warisnya dan mereka boleh menuntut bunuh terhadap pembunuhnya.* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (4719), Abu Daud (3955), Ibnu Majah (2637), Ahmad (6795). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2302).

٣٠٢٤ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «وَعَلَى الْمُقْتَتِلِينَ أَنْ يَنْحَجِزُوا الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ وَإِنْ كَانَتِ امْرَأَةً» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ. وَأَرَادَ بِالْمُقْتَتِلِينَ أَوْلِيَاءَ الْمَقْتُولِ الطَّالِبِينَ الْقَوَدَ وَيَنْحَجِزُوا أَيْ يَنْكَفُّوا عَنِ الْقَوَدِ بِعَفْوِ أَحَدِهِمْ وَلَوْ كَانَ امْرَأَةً وَقَوْلُهُ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ أَيْ الْأَقْرَبَ فَالْأَقْرَبَ.

3024. *Dari Aisyah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah keluarga korban menahan diri untuk menuntut balas jika keluarga terdekat korban memberikan maaf,*

---

223 Yang dimaksud ashabah di sini adalah kerabatnya yang laki-laki, yaitu ayah, saudara laki-laki, anak laki-laki dari saudara laki-laki, paman dari jalur ayah dan anak-anak mereka. Beban pembayaran diyat dibagi di antara mereka sehingga masing-masing membayar sesuai dengan keadaan finansialnya dan bisa dicicil sampai batas waktu tiga tahun. Setiap tahun mereka bisa membayar sepertiga diyat sampai akhirnya bisa terbayarkan seluruhnya. Namun jika mereka mampu membayarnya secara kontan, maka hal itu tidak mengapa. Diyat jiwa adalah sebesar seratus ekor unta, atau dua ratus lembu, atau dua ribu kambing. Jika pembunuhan yang dilakukan adalah menyerupai disengaja, maka diyatnya diberatkan lagi menjadi seratus ekor unta di mana empat puluh darinya haruslah unta yang bunting. Jika pembunuhan itu tidak disengaja, maka tidak ada pemberatan dalam pembayaran diyat.

meskipun ia seorang wanita." **(HR. Abu Daud dan Nasa'i)** *Yang dimaksud keluarga korban adalah para walinya. Maksud menahan diri ialah mengalihkan diri dari menuntut qisas menuju maaf, meskipun maaf tersebut datang dari seorang wanita dari keluarga terdekatnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (4706), Abu Daud (3934). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Adh-Dha'ifah* (3874).

Bab Keutamaan Memberi Maaf daripada Menuntut Qisas

٣٠٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا عَفَا رَجُلٌ عَنْ مَظْلِمَةٍ إِلَّا زَادَهُ اللهُ بِهَا عِزًّا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3025. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah seorang laki-laki memaafkan suatu kezhaliman atas dirinya kecuali niscaya Allah akan menambahkan kemuliaan kepadanya."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4689), Tirmidzi (1952), Ahmad (6908).

٣٠٢٦ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: مَا رُفِعَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَمْرٌ فِيهِ الْقِصَاصُ إِلَّا أَمَرَ فِيهِ بِالْعَفْوِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3026. *Dari Anas, ia berkata: Tidak ada suatu tuntutan qisas yang diangkat kepada Rasulullah ﷺ melainkan beliau akan menyuruh untuk memaafkan.* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4702), Abu Daud (3899), Ibnu Majah (2682), Ahmad (12743). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2682).

٣٠٢٧ - وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَا مِنْ رَجُلٍ يُصَابُ بِشَيْءٍ فِي جَسَدِهِ فَيَتَصَدَّقَ بِهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللهُ بِهِ دَرَجَةً وَحَطَّ بِهِ عَنْهُ خَطِيئَةً» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3027. *Dari Abu Darda', ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah seorang laki-laki terkena musibah pada tubuhnya, lalu ia memaafkan pelakunya*

melainkan niscaya Allah akan mengangkat derajatnya karenanya dan menghapus dosanya." **(HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1313), Ahmad (26258), Ibnu Majah (2683). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5175), *Adh-Dha'ifah* (4482).

٣٠٢٨ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «ثَلَاثٌ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنْ كُنْتُ لَحَالِفًا عَلَيْهِنَّ: لَا يَنْقُصُ مَالٌ مِنْ صَدَقَةٍ فَتَصَدَّقُوا وَلَا يَعْفُو عَبْدٌ عَنْ مَظْلِمَةٍ يَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا زَادَهُ اللهُ بِهَا عِزًّا يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَفْتَحُ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3028. *Dari Abdurahman bin Auf, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Ada tiga hal, demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sungguh aku bersumpah atas tiga hal tersebut, yaitu harta tidak akan berkurang karena sedekah maka bersedekahlah, dan tidaklah seorang hamba memaafkan suatu kezhaliman yang menimpanya karena mengharapkan keridhaan Allah ﷻ kecuali niscaya Allah akan menambahkan kemuliaan kepadanya pada Hari Kiamat, serta tidaklah seorang hamba membuka pintu meminta-minta kecuali niscaya Allah membukakan baginya pintu kefakiran."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (1584). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihut Targhib* (814, 2462).

Bab Berlakunya Qisas karena Pengakuan

٣٠٢٩ - عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: إِنِّي لَقَاعِدٌ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ يَقُودُ آخَرَ بِنِسْعَةٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَذَا قَتَلَ أَخِي. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَقَتَلْتَهُ؟» فَقَالَ: إِنَّهُ لَوْ لَمْ يَعْتَرِفْ أَقَمْتُ عَلَيْهِ الْبَيِّنَةَ. قَالَ: نَعَمْ قَتَلْتُهُ. قَالَ: «كَيْفَ قَتَلْتَهُ؟» قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَهُوَ نَخْتَطِبُ مِنْ شَجَرَةٍ فَسَبَّنِي فَأَغْضَبَنِي فَضَرَبْتُهُ بِالْفَأْسِ عَلَى قَرْنِهِ فَقَتَلْتُهُ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: «هَلْ لَكَ مِنْ شَيْءٍ تُؤَدِّيهِ عَنْ نَفْسِكَ» قَالَ: مَا لِي مَالٌ إِلَّا كِسَائِي وَفَأْسِي قَالَ: «فَتَرَى قَوْمَكَ يَشْتَرُونَكَ» قَالَ: أَنَا أَهْوَنُ عَلَى قَوْمِي مِنْ ذَاكَ. فَرَمَى إِلَيْهِ بِنِسْعَتِهِ وَقَالَ: «دُونَكَ صَاحِبَكَ» قَالَ: فَانْطَلَقَ

بِهِ الرَّجُلُ فَلَمَّا وَلَّى قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ» فَرَجَعَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ بَلَغَنِي أَنَّكَ قُلْتَ: «إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ» وَأَخَذْتُهُ بِأَمْرِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَمَا تُرِيدُ أَنْ يَبُوءَ بِإِثْمِكَ وَإِثْمِ صَاحِبِكَ؟» فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ لَعَلَّهُ قَالَ بَلَى. قَالَ: «فَإِنَّ ذَلِكَ كَذَلِكَ». فَرَمَى بِنِسْعَتِهِ وَخَلَّى سَبِيلَهُ. **رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.** وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِحَبَشِيٍّ فَقَالَ: إِنَّ هَذَا قَتَلَ أَخِي. قَالَ: «كَيْفَ قَتَلْتَهُ؟» قَالَ: ضَرَبْتُ رَأْسَهُ بِالْفَأْسِ وَلَمْ أُرِدْ قَتْلَهُ. قَالَ: «هَلْ لَكَ مَالٌ تُؤَدِّي دِيَتَهُ؟» قَالَ: لَا. قَالَ: «أَفَرَأَيْتَ إِنْ أَرْسَلْتُكَ تَسْأَلُ النَّاسَ تَجْمَعُ دِيَتَهُ؟» قَالَ: لَا. قَالَ: «فَمَوَالِيكَ يُعْطُونَكَ دِيَتَهُ؟» قَالَ: لَا. قَالَ لِلرَّجُلِ: «خُذْهُ» فَخَرَجَ بِهِ لِيَقْتُلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَمَا إِنَّهُ إِنْ قَتَلَهُ كَانَ مِثْلَهُ» فَبَلَغَ بِهِ الرَّجُلُ حَيْثُ سَمِعَ قَوْلَهُ فَقَالَ: هُوَ ذَا فَمُرْ فِيهِ مَا شِئْتَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَرْسِلْهُ يَبُوءُ بِإِثْمِ صَاحِبِهِ وَإِثْمِهِ فَيَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ» **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.**

3029. *Dari Wail bin Hujr, ia berkata: Sungguh aku sedang duduk bersama Nabi ﷺ lalu datang seorang laki-laki menggiring seseorang yang diikat dengan tali pelananya, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, orang ini telah membunuh saudaraku. Rasulullah ﷺ bertanya (kepada orang yang diikat), "Benarkah engkau telah membunuhnya?" Lelaki yang pertama menyahut: Jika ia tidak mengaku maka aku akan membuktikannya. Maka orang yang diikat tersebut menjawab: Ya, aku telah membunuhnya. Rasulullah ﷺ bertanya lagi, "Bagaimana engkau membunuhnya?" Ia menjawab: Ketika aku dan ia sedang mencari kayu bakar, ia mencaciku dan membuatku marah maka aku pun memukulkan kapakku pada kepalanya sehingga ia mati. Kemudian Nabi ﷺ bertanya kepadanya, "Apakah engkau memiliki sesuatu untuk membebaskan dirimu?" Ia menjawab: Aku tidak memiliki harta kecuali bajuku dan kapakku. Beliau bertanya lagi, "Apakah kaummu mau menebusmu?" Ia menjawab: Aku lebih rendah di mata mereka daripadanya. Kemudian beliau melemparkan tali tersebut kepada lelaki yang membawa orang tersebut seraya bersabda, "Bawalah kawanmu." Maka ia pun membawanya, namun tatkala ia telah berpaling, Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika ia membunuhnya maka ia sama sepertinya."[224] Maka lelaki tersebut kembali dan berkata: Wahai Rasulullah, telah sampai kepadaku bahwa engkau bersabda (tentang*

224 Maksudnya sama dalam hal membunuh namun berbeda hukumnya karena pembunuhan pertama adalah kezhaliman sedang pembunuhan yang kedua adalah diperbolehkan karena qisas. Namun ada yang berpendapat bahwa maksudnya adalah mencegah agar ia tidak membunuhnya karena seorang pembunuh yang mengaku tidak bermaksud membunuh, bila ia dibalas dibunuh maka yang membalas membunuh akan dituntut lagi karena membunuh dengan sengaja.

diriku), "Jika ia membunuhnya maka ia sama sepertinya." Padahal aku membawanya pergi atas perintahmu. Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidakkah engkau menginginkan ia menanggung dosamu dan dosa kawanmu?" Lelaki tersebut menjawab: Tentu, wahai Nabi Allah. Beliau bersabda, "Jika demikian, maka maafkanlah." Maka lelaki tersebut melemparkan tali pengikat orang tersebut dan membebaskannya. **(HR. Muslim dan Nasa'i)** *Dalam riwayat lain perawi menuturkan: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dengan seorang budak Habasyi seraya berkata: Sesungguhnya orang ini telah membunuh saudaraku. Beliau kemudian bertanya kepada budak tersebut, "Bagaimana engkau membunuhnya?" Ia menjawab: Aku memukul kepalanya dengan kapak dan aku tidak bermaksud membunuhnya. Beliau bertanya lagi, "Apakah engkau memiliki harta untuk membayar diyatnya?" Ia menjawab: Tidak. Beliau bertanya lagi, "Bagaimana pendapatmu jika aku melepaskanmu agar engkau meminta-minta kepada orang-orang untuk bisa mengumpulkan diyatnya?" Ia menjawab: Tidak. Beliau bertanya lagi, "Maukah para tuanmu membayarkan diyatnya?" Ia menjawab: Tidak. Kemudian beliau bersabda kepada orang yang membawa budak tersebut: "Bawalah ia." Maka ia pun keluar dan hendak membunuh budak tersebut, namun Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika ia membunuhnya maka ia sama sepertinya." Sabda beliau tersebut sampai kepada orang tersebut karena ia masih bisa mendengarnya, lalu orang tersebut berkata: Jika memang begitu, maka perintahkanlah apa yang engkau kehendaki. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Biarkanlah ia menanggung dosa kawannya dan dosanya sendiri sehingga ia menjadi penghuni neraka."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3181), Tirmidzi (1327), Nasa'i (4643), Abu Daud (3900), Ibnu Majah (2680).

Bab Penetapan Kasus Pembunuhan dengan Dua Saksi

٣٠٣٠ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: أَصْبَحَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِخَيْبَرَ مَقْتُولًا فَانْطَلَقَ أَوْلِيَاؤُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: «لَكُمْ شَاهِدَانِ يَشْهَدَانِ عَلَى قَتْلِ صَاحِبِكُمْ؟» فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ لَمْ يَكُنْ ثَمَّ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَإِنَّمَا هُمْ يَهُودٌ قَدْ يَجْتَرِئُونَ عَلَى أَعْظَمَ مِنْ هَذَا. قَالَ: «فَاخْتَارُوا مِنْهُمْ خَمْسِينَ فَاسْتَحْلِفُوهُمْ» فَأَبَوْا فَوَدَاهُ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ عِنْدِهِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3030. *Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Ada seorang laki-laki Anshar didapati terbunuh di pagi hari di Khaibar, kemudian para walinya menghadap Nabi ﷺ lalu*

mereka melaporkan hal itu kepada beliau. Kemudian beliau bertanya, "Apakah kalian memiliki dua orang saksi yang akan bersaksi atas pembunuhan kawan kalian tersebut?" Mereka menjawab: Wahai Rasulullah, di sana tidak ada seorang pun dari kaum muslimin, dan mereka adalah orang-orang Yahudi yang berani berbuat lebih dari itu. Beliau bersabda, "Pilihlah lima puluh orang dari mereka, lalu ambillah sumpah mereka." Namun mereka enggan melakukannya. Kemudian beliau sendiri yang membayar diyat lelaki Anshar tersebut. **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3921). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4524).

٣٠٣١ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ ابْنَ مُحَيِّصَةَ الْأَصْغَرَ أَصْبَحَ قَتِيلًا عَلَى أَبْوَابِ خَيْبَرَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَقِمْ شَاهِدَيْنِ عَلَى مَنْ قَتَلَهُ أَدْفَعْهُ إِلَيْكُمْ بِرُمَّتِهِ» فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ وَمِنْ أَيْنَ أُصِيبُ شَاهِدَيْنِ وَإِنَّمَا أَصْبَحَ قَتِيلًا عَلَى أَبْوَابِهِمْ. قَالَ: «فَتَحْلِفُ خَمْسِينَ قَسَامَةً» فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ فَكَيْفَ أَحْلِفُ عَلَى مَا لَمْ أَعْلَمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «فَاسْتَحْلِفْ مِنْهُمْ خَمْسِينَ قَسَامَةً» فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ نَسْتَحْلِفُهُمْ وَهُمُ الْيَهُودُ. فَقَسَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ دِيَتَهُ عَلَيْهِمْ وَأَعَانَهُمْ بِنِصْفِهَا. رَوَاهُ النَّسَائِيّ.

3031. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa anak laki-laki Muhayyishah yang paling kecil didapati terbunuh di pagi hari di pintu Gerbang Khaibar, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "Datangkanlah dua orang saksi atas pembunuhan tersebut maka aku akan serahkan pelakunya kepada kalian beserta tali pengikatnya." Wali korban berkata: Wahai Rasulullah, dari mana aku dapatkan dua saksi tersebut, sementara ia didapati terbunuh di pagi hari di pintu gerbang mereka. Beliau bersabda, "Bersumpahlah lima puluh kali." Walinya menjawab: Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin aku bersumpah atas sesuatu yang tidak aku ketahui. Rasulullah ﷺ bersabda, "Ambillah lima puluh sumpah dari mereka." Walinya menjawab: Wahai Rasulullah, bagaimana aku mengambil sumpah dari mereka sementara mereka adalah orang-orang Yahudi. Kemudian Rasulullah ﷺ membagi separuh diyatnya kepada mereka dan beliau membantu separuhnya.* **(HR. Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if syadz, HR. Nasa'i (4641). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4720).

Bab Qasamah[225]

٣٠٣٢ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ مِنَ الْأَنْصَارِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَقَرَّ الْقَسَامَةَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3032. *Dari Abu Salamah bin Abdurahman dan Sulaiman bin Yasar, dari seorang sahabat Nabi ﷺ dari kalangan Anshar, bahwa Nabi ﷺ tetap memberlakukan qasamah sebagaimana yang telah berlaku pada masa jahiliah.* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3161), Nasa'i (4628).

٣٠٣٣ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ قَالَ: انْطَلَقَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةَ بْنُ مَسْعُودٍ إِلَى خَيْبَرَ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ صُلْحٌ فَتَفَرَّقَا فَأَتَى مُحَيِّصَةُ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ سَهْلٍ وَهُوَ يَتَشَحَّطُ فِي دَمِهِ قَتِيلًا فَدَفَنَهُ ثُمَّ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةَ وَحُوَيِّصَةُ ابْنَا مَسْعُودٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ فَقَالَ كَبِّرْ كَبِّرْ وَهُوَ أَحْدَثُ الْقَوْمِ فَسَكَتَ فَتَكَلَّمَا قَالَ: «أَتَحْلِفُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ قَاتِلَكُمْ أَوْ صَاحِبَكُمْ» فَقَالُوا: وَكَيْفَ نَحْلِفُ وَلَمْ نَشْهَدْ وَلَمْ نَرَ. قَالَ: «فَتُبْرِئُكُمْ يَهُودُ بِخَمْسِينَ يَمِينًا» فَقَالُوا: كَيْفَ نَأْخُذُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ. فَعَقَلَهُ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ عِنْدِهِ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

3033. *Dari Sahl bin Abu Hatsmah, ia berkata: Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah bin Mas'ud berangkat menuju Khaibar yang mana saat itu sedang dalam perjanjian damai, lalu keduanya berpisah. Kemudian Muhayyishah menemui Abdullah bin Sahl, namun ia mendapatinya berlumuran darah dan telah terbunuh, lalu ia pun mengubur-kannya. Kemudian ia kembali ke Madinah, lalu Abdurahman bin Sahl, Muhayyishah dan Huwayyishah (keduannya putra Mas'ud) datang kepada Nabi ﷺ. Kemudian Abdurahman berkata: Yang lebih tua. Yang lebih tua. –dan Abdurrahman adalah yang paling muda di antara mereka. Maka ia pun diam dan kedua putra Mas'ud yang berbicara. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Maukah kalian bersumpah sehingga*

225 Qasamah adalah sumpah yang dilakukan oleh lima puluh orang atas pilihan wali pihak terbunuh untuk menyangkal tuduhan pembunuhan. Ini dilakukan jika pembunuhannya tidak diketahui secara pasti, namun ada indikasi bahwa pembunuhnya adalah salah seorang dari mereka.

kalian berhak menuntut pembunuh kalian atau pembunuh kawan kalian?" Mereka menjawab: Bagaimana mungkin kami bersumpah sedangkan kami tidak menyaksikannya atau melihatnya. Beliau bersabda, "Jika begitu, orang-orang Yahudi akan terbebas dari tuntutan kalian dengan lima puluh sumpah dari mereka." Mereka menjawab: Bagaimana kami mengambil sumpah dari orang-orang kafir. Maka kemudian Nabi ﷺ yang membayarkan diyat tersebut dari beliau sendiri. **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2937), Muslim (3160), Nasa'i (4631), Abu Daud (3918), Ibnu Majah (2667).

٣٠٣٤ - وَفِي رِوَايَةٍ مُتَّفَقٌ عَلَيْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يُقْسِمُ خَمْسُونَ مِنْكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ فَيُدْفَعُ بِرُمَّتِهِ» فَقَالُوا: أَمْرٌ لَمْ نَشْهَدْهُ كَيْفَ نَحْلِفُ. قَالَ: «فَتُبْرِئُكُمْ يَهُودُ بِأَيْمَانِ خَمْسِينَ مِنْهُمْ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ قَوْمٌ كُفَّارٌ. وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِهِ وَهُوَ حُجَّةٌ لِمَنْ قَالَ: لَا يُقْسِمُونَ عَلَى أَكْثَرَ مِنْ وَاحِدٍ.

3034. *Dalam riwayat Muttafaq alaih, Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah lima puluh orang dari kalian bersumpah atas salah seorang dari mereka sehingga diserahkan tali pengikat (untuk mengqisasnya)." Mereka menjawab: Kejadian yang kami tidak saksikan, maka bagaimana mungkin kami bersumpah atasnya. Beliau bersabda, "Jika begitu, orang yahudi akan terbebas dari tuntutan kalian dengan sumpah lima puluh orang dari mereka." Mereka menjawab: Wahai Rasulullah, mereka orang-orang kafir (maka bagaimana kami mengambil sumpah mereka). Lalu perawi menyebutkan hadits semisal dengan riwayat sebelumnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3158), Nasa'i (4634), Abu Daud (3917).

٣٠٣٥ - وَفِي لَفْظٍ لِأَحْمَدَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «تُسَمُّونَ قَاتِلَكُمْ ثُمَّ تَحْلِفُونَ عَلَيْهِ خَمْسِينَ يَمِينًا ثُمَّ نُسَلِّمُهُ» وَفِي رِوَايَةٍ مُتَّفَقٍ عَلَيْهَا فَقَالَ لَهُمْ: «تَأْتُونَ بِالْبَيِّنَةِ عَلَى مَنْ قَتَلَهُ» قَالُوا: مَا لَنَا مِنْ بَيِّنَةٍ. قَالَ: «فَيَحْلِفُونَ» قَالُوا: لَا نَرْضَى بِأَيْمَانِ الْيَهُودِ، فَكَرِهَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُطَلَّ دَمُهُ فَوَدَاهُ بِمِائَةٍ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ.

3035. *Dalam lafazh riwayat Ahmad, Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah kalian menyebutkan nama pembunuh kalian, lalu kalian bersumpah atasnya lima puluh kali sumpah, lalu kami akan menyerahkannya kepada kalian." Dalam riwayat Muttafaq*

'alaih, Rasulullah ﷺ bersabda kepada mereka, "Hendaklah kalian mendatangkan bukti atas pembunuhnya." Mereka menjawab: Kami tidak memiliki bukti. Beliau bersabda, "Jika begitu, hendaklah mereka bersumpah (agar terbebas dari tuntutan kalian)." Mereka menjawab: Kami tidak menerima sumpah orang-orang Yahudi. Maka kemudian Rasulullah ﷺ tidak mau menggugurkan diyatnya sehingga beliau sendiri yang membayarkannya dengan seratus ekor unta zakat.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6389), Muslim (3159), Nasa'i (4640), Abu Daud (3920), Ahmad (15514).

٣٠٣٦ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدَّعِي وَالْيَمِينُ عَلَى مَنْ أَنْكَرَ إِلَّا فِي الْقَسَامَةِ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

3036. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Bukti menjadi kewajiban penuntut/penuduh dan sumpah menjadi kewajiban yang mengingkari (tidak menerima tuntutan/tuduhan) kecuali dalam kasus qasamah."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Daruquthni (IV/17/218). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (2897).

٣٠٣٧ - وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِلْيَهُودِ وَبَدَأَهُمْ: «يَحْلِفُ مِنْكُمْ خَمْسُونَ رَجُلًا» فَأَبَوْا. فَقَالَ لِلْأَنْصَارِ: «اِسْتَحِقُّوا» فَقَالُوا: أَنَحْلِفُ عَلَى الْغَيْبِ يَا رَسُولَ اللهِ، فَجَعَلَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ دِيَةً عَلَى الْيَهُودِ لِأَنَّهُ وُجِدَ بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3037. *Dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan Sulaiman bin Yasar, dari seorang laki-laki Anshar, bahwa Nabi ﷺ bersabda kepada orang-orang yahudi –dan beliau memulai dari mereka, "Hendaklah lima puluh orang dari kalian memberikan sumpah-nya." Namun mereka enggan melakukannya. Kemudian beliau bersabda kepada kaum Anshar, "Ambillah hak kalian (dengan bersumpah)." Mereka menjawab: Bagaimana mungkin kami bersumpah atas sesuatu yang kami tidak menyaksikannya wahai Rasulullah. Maka kemudian Rasulullah ﷺ menetapkan diyat kepada orang-orang yahudi karena korban didapati terbunuh di wilayah mereka.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if syadz, HR. Abu Daud (3923), Ahmad (16639). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4526).

Bab Apakah Qisas dan Hukuman Had Lainnya Dilaksanakan di Tanah Haram?

٣٠٣٨ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ، فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: ابْنُ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: «اُقْتُلُوهُ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3038. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ memasuki Mekkah pada tahun Penaklukan Mekkah dengan mengenakan tutup kepala (dari besi). Tatkala beliau membukanya, maka seorang laki-laki datang dan berkata: Ibnu Khathal bergelantungan di tirai Kakbah. Maka beliau bersabda, "Bunuhlah dia."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1715), Muslim (2417), Tirmidzi (1616), Nasa'i (2818), Abu Daud (2310), Ahmad (11625).

٣٠٣٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مَكَّةَ قَامَ فِي النَّاسِ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ اللهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيلَ وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُولَهُ وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّهَا لَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي، وَإِنَّمَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، وَإِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِأَحَدٍ بَعْدِي» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3039. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ketika Allah menaklukkan Kota Mekkah bagi Rasul-Nya, maka Rasulullah ﷺ berdiri di hadapan orang-orang, lalu beliau memuji Allah dan memuja-Nya, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah telah menahan pasukan gajah dari memasuki Kota Mekkah dan Dia telah menguasakan kota tersebut bagi Rasul-Nya dan kaum muslimin. Sesunguhnya kota tersebut tidak dijadikan halal bagi seorang pun sebelumku dan ia dijadikan halal bagiku hanya sesaat di siang hari, dan tidak dijadikan halal bagi seorang pun sesudahku."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (109, 2254), Muslim (2414), Abu Daud (1725), Ibnu Majah (2614), Ahmad (6944).

٣٠٤٠ - وَعَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ وَهُوَ يَبْعَثُ الْبُعُوثَ إِلَى مَكَّةَ: ائْذَنْ لِي أَيُّهَا الْأَمِيرُ أُحَدِّثْكَ قَوْلًا قَامَ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْغَدَ مِنْ يَوْمِ الْفَتْحِ سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي وَأَبْصَرَتْهُ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ بِهِ حَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ مَكَّةَ حَرَّمَهَا اللهُ وَلَمْ يُحَرِّمْهَا النَّاسُ، فَلَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَسْفِكَ بِهَا دَمًا وَلَا يَعْضِدَ بِهَا شَجَرَةً، فَإِنْ أَحَدٌ تَرَخَّصَ بِقِتَالِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِيهَا فَقُولُوا لَهُ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَذِنَ لِرَسُولِهِ وَلَمْ يَأْذَنْ لَكُمْ، وَإِنَّمَا أَذِنَ لِي فِيهَا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، ثُمَّ عَادَتْ حُرْمَتُهَا الْيَوْمَ كَحُرْمَتِهَا بِالْأَمْسِ، فَلْيُبْلِغْ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ»، فَقِيلَ لِأَبِي شُرَيْحٍ: مَاذَا قَالَ لَكَ عَمْرٌو؟ قَالَ: أَنَا أَعْلَمُ بِذَاكَ مِنْكَ يَا أَبَا شُرَيْحٍ إِنَّ الْحَرَمَ لَا يُعِيذُ عَاصِيًا وَلَا فَارًّا بِدَمٍ، وَلَا فَارًّا بِخُرْبَةٍ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3040. *Dari Abu Syuraih Al-Khuza'i, bahwa ia berkata kepada Amru bin Sa'id tatkala ia mengirim pasukan ke Mekkah: Izinkan aku wahai penguasa, untuk menyampaikan sebuah hadits dari Rasulullah ﷺ ketika beliau berdiri berkhutbah keesokan hari setelah penaklukan Mekkah, dan aku mendengarnya sendiri dengan kedua telingaku, memahaminya dengan hatiku, serta menyaksikannya dengan kedua mataku tatkala beliau menyampaikannya. Beliau memuji Allah dan memuja-Nya, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya Mekkah dijadikan Allah sebagai tanah haram (suci) dan bukan manusia yang menjadikannya sebagai tanah haram, maka tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk menumpahkan darah di dalamnya, atau menebang pepohonan yang ada di dalamnya. Jika ada seseorang yang menghalalkannya karena berdalil dengan peperangan yang dilakukan Rasulullah ﷺ di dalamnya maka katakanlah kepadanya: Sesungguhnya Allah telah mengizinkan Rasul-Nya untuk melakukannya dan Dia tidak mengizinkan bagi kalian, dan sesungguhnya hal itu dihalalkan bagiku hanya sesaat di siang hari, lalu keharamannya kembali pada hari ini sebagaimana pada hari sebelumnya, maka hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir." Kemudian ditanyakan kepada Abu Syuraih: Lalu apa yang dikatakan Amru kepadamu? Abu Syuraih menjawab: Amru mengatakan: Aku lebih mengetahui dengannya daripada kamu wahai Abu Syuraih. Sesungguhnya tanah haram tidak melindungi orang yang durhaka, dan tidak pula orang yang melarikan diri dari utang darah (karena membunuh), dan tidak pula orang yang melarikan diri dengan membawa hasil curian.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (101), Muslim (2413), Tirmidzi (737), Nasa'i (2827), Ahmad (15778).

٣٠٤١ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: «إِنَّ هَذَا الْبَلَدَ حَرَامٌ حَرَّمَهُ اللهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، فَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنَّهُ لَمْ يَحِلَّ الْقِتَالُ فِيهِ لِأَحَدٍ قَبْلِي، وَلَمْ يَحِلَّ لِي إِلَّا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، فَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3041. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda pada hari penaklukan Kota Mekkah, "Sesungguhnya negeri ini adalah negeri haram (suci) yang dijadikan haram oleh Allah pada hari penciptaan langit dan bumi, maka ia tetap dijadikan haram oleh Allah hingga Hari Kiamat, dan tidak dihalalkan bagi seorang pun sebelumku berperang di dalamnya dan tidak dihalalkan bagiku kecuali hanya sesaat di siang hari, kemudian ia dijadikan haram oleh Allah hingga Hari Kiamat."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1703), Muslim (2412), Nasa'i (2825), Ahmad (2746).

٣٠٤٢ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ أَعْدَى النَّاسِ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مَنْ قَتَلَ فِي الْحَرَمِ أَوْ قَتَلَ غَيْرَ قَاتِلِهِ أَوْ قَتَلَ بِذُحُولِ الْجَاهِلِيَّةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَلَهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ نَحْوُهُ وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَوْ وَجَدْتُ قَاتِلَ عُمَرَ فِي الْحَرَمِ مَا هُجْتُهُ. وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فِي الَّذِي يُصِيبُ حَدًّا ثُمَّ يَلْجَأُ إِلَى الْحَرَمِ: يُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْحَرَمِ. حَكَاهُمَا أَحْمَدُ فِي رِوَايَةِ الْأَثْرَمِ.

3042. *Dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya manusia yang paling memusuhi Allah ﷻ adalah orang yang membunuh di tanah haram, atau orang yang membunuh bukan pembunuh keluarganya, atau orang yang membunuh untuk membalas atas pembunuhan yang terjadi di masa jahiliah."* **(HR. Ahmad)** *Ahmad juga meriwayatkan hadits Abu Syuraih Al-Khuza'i seperti di atas. Ibnu Umar berkata: Jika aku mendapati pembunuh Umar di tanah haram maka tentu aku tidak akan menyerangnya. Ibnu Abbas berkata tentang orang yang terkena hukuman had lalu ia melarikan diri ke tanah haram: Dilaksanakan hukuman had tersebut padanya ketika ia keluar dari tanah haram. Kedua riwayat tersebut dituturkan Ahmad dalam riwayat Al-Atsram.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (6394, 6638).

Bab Taubat Seorang Pembunuh dan Ancaman Keras bagi Dosa Membunuh

٣٠٤٣ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ.

3043. *Dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Perkara yang pertama kali diperadilkan di antara manusia pada Hari Kiamat adalah masalah pertumpahan darah."* **(HR. Jamaah kecuali Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6052), Muslim (3178), Tirmidzi (1317), Nasa'i (3928).

٣٠٤٤ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا لِأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3044. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah terjadi pembunuhan jiwa secara zhalim kecuali anak Nabi Adam yang pertama (Qabil) juga turut menanggung dosanya karena ia yang pertama kali mencontohkan pembunuhan."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3088), Muslim (3177), Tirmidzi (2597), Nasa'i (3920), Ibnu Majah (2606), Ahmad (3450).

٣٠٤٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ أَعَانَ عَلَى قَتْلِ مُؤْمِنٍ بِشَطْرِ كَلِمَةٍ لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ آيِسٌ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

3045. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang membantu pembunuhan seorang mukmin walaupun hanya dengan setengah kata maka niscaya ia akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan tertulis di antara kedua matanya sebuah kalimat: Orang yang putus asa dari rahmat Allah."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2610). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5446).

٣٠٤٦ - وَعَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «كُلُّ ذَنْبٍ عَسَى اللهُ أَنْ يَغْفِرَهُ إِلَّا الرَّجُلَ يَمُوتُ كَافِرًا، أَوْ الرَّجُلَ يَقْتُلُ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ. وَلِأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ أَبِي الدَّرْدَاءِ كَذَلِكَ.

3046. *Dari Muawiyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Semua dosa semoga Allah akan mengampuninya kecuali seseorang yang meninggal dalam keadaan kafir, dan seseorang yang membunuh seorang mukmin secara sengaja."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)** *Abu Daud juga meriwayatkan hadits semisal dari Abu Darda'.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3919), Abu Daud (3734), Ahmad (16302). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4524).

٣٠٤٧ - وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ»، فَقِيلَ: هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: «قَدْ أَرَادَ قَتْلَ صَاحِبِهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3047. *Dari Abu Bakrah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika dua orang muslim berhadapan dengan kedua pedangnya, lalu salah seorang dari keduanya berhasil membunuh kawannya maka orang yang membunuh dan yang dibunuh akan masuk neraka." Kemudian ditanyakan: Wajarlah jika pembunuh mendapatkan balasannya yang demikian, lalu mengapa yang dibunuh juga mendapatkannya? Beliau menjawab, "Karena ia telah bermaksud membunuh kawannya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (30, 6367), Muslim (5139), Nasa'i (4052), Abu Daud (3723), Ibnu Majah (3954), Ahmad (18768).

٣٠٤٨ - وَعَنْ جُنْدُبٍ الْبَجَلِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «كَانَ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ بِهِ جُرْحٌ فَجَزِعَ، فَأَخَذَ سِكِّينًا فَحَزَّ بِهَا يَدَهُ، فَمَا رَقَأَ الدَّمُ حَتَّى مَاتَ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: بَادَرَنِي عَبْدِي بِنَفْسِهِ حَرَّمْتُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ» أَخْرَجَاهُ.

3048. *Dari Jundub Al-Bajali, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Di antara umat terdahulu ada seorang laki-laki yang terluka, lalu ia tidak sabar sehingga ia mengambil sebilah pisau, lalu ia memotong tangannya dan darahnya terus mengalir sehingga ia meninggal, maka Allah Ta'ala berfirman: 'Hamba-Ku telah mendahului-Ku terhadap dirinya, maka aku mengharamkan surga atas dirinya."* **(HR. Bukhari Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3204), Muslim (164), Ahmad (18047).

٣٠٤٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِسُمٍّ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا وَمَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ مُتَرَدٍّ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3049. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang membunuh dirinya dengan menggunakan besi tajam maka besi tersebut akan berada di tangannya dan ia akan terus menikamkannya pada perutnya di Neraka Jahanam dan kekal selama-lamanya, dan barang siapa yang membunuh dirinya dengan menggunakan racun maka racun tersebut akan berada di tangannya dan ia akan terus meminumnya di Neraka Jahanam dan kekal selama-lamanya, dan barang siapa menjatuhkan dirinya dari atas gunung sehingga ia membunuh dirinya maka ia akan terus menjatuhkan dirinya di Neraka Jahanam dan kekal selama-lamanya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5333), Muslim (158), Tirmidzi (1967), Ahmad (9805).

٣٠٥٠ - وَعَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيتُ رَجُلًا مِنَ الْكُفَّارِ فَقَاتَلَنِي فَضَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ فَقَطَعَهَا ثُمَّ لَاذَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ فَقَالَ: أَسْلَمْتُ لِلّٰهِ. أَفَأَقْتُلُهُ يَا رَسُولَ اللهِ بَعْدَ أَنْ قَالَهَا؟ قَالَ: «لَا تَقْتُلْهُ» قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ قَطَعَ يَدِي ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ بَعْدَ أَنْ قَطَعَهَا أَفَأَقْتُلُهُ؟ قَالَ: «لَا تَقْتُلْهُ، فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ وَإِنَّكَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3050. *Dari Al-Miqdad bin Al-Aswad, bahwa ia pernah bertanya: Wahai Rasulullah, Bagaimana pendapatmu jika aku berjumpa dengan seorang laki-laki kafir, lalu ia menyerangku dan menebaskan pedangnya pada salah satu tanganku sehingga putus, lalu ia berlindung dariku pada sebuah pohon, lalu ia mengucapkan: Aku masuk Islam karena Allah, maka bolehkah aku membunuhnya wahai Rasulullah setelah ia mengucapkan kalimat tersebut? Beliau menjawab, "Janganlah engkau membunuhnya." Kemudian aku berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia telah memutuskan tanganku lalu ia mengucapkan kalimat tersebut setelah ia memutuskan*

tanganku, maka bolehkan aku membunuhnya? Beliau menjawab, "Janganlah engkau membunuhnya, karena jika engkau membunuhnya maka sesungguhnya ia seperti kedudukanmu sebelum engkau membunuhnya dan engkau seperti kedudukannya sebelum ia mengucapkan kalimat yang ia ucapkan tersebut." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3715), Muslim (139), Abu Daud (2273), Ahmad (22694).

٣٠٥١ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَمَّا هَاجَرَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الْمَدِينَةِ هَاجَرَ إِلَيْهِ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو وَهَاجَرَ مَعَهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ فَمَرِضَ فَجَزِعَ فَأَخَذَ مَشَاقِصَ فَقَطَعَ بِهَا بَرَاجِمَهُ فَشَخَبَتْ يَدَاهُ حَتَّى مَاتَ فَرَآهُ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو فِي مَنَامِهِ وَهَيْئَتُهُ حَسَنَةٌ وَرَآهُ مُغَطِّيًا يَدَيْهِ فَقَالَ لَهُ: مَا صَنَعَ بِكَ رَبُّكَ؟ قَالَ: غَفَرَ لِي بِهِجْرَتِي إِلَى نَبِيِّهِ ﷺ. فَقَالَ: مَا لِي أَرَاكَ مُغَطِّيًا يَدَيْكَ؟ قَالَ: قِيلَ لِي: لَنْ نُصْلِحَ مِنْكَ مَا أَفْسَدْتَ. فَقَصَّهَا الطُّفَيْلُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «وَلِيَدَيْهِ فَاغْفِرْ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.**

3051. *Dari Jabir, ia berkata: Ketika Nabi ﷺ berhijrah ke Madinah, maka Thufail bin Amru turut berhijrah, dan ada seorang laki-laki dari kaumnya ikut berhijrah pula bersamanya, akan tetapi mereka tidak cocok dengan iklim Madinah, sehingga lelaki tersebut jatuh sakit, namun ia tidak sabar sehingga ia mengambil mata anak panah lalu ia memotong ruas jari jemarinya maka kedua tangannya terus mengalirkan darah sehingga ia meninggal. Kemudian Thufail bin Amru bermimpi bertemu dengan lelaki tersebut dalam tampilan yang bagus namun ia melihatnya selalu menutupi kedua tangannya, maka Thufail bertanya kepadanya: Apa yang telah diperbuat Rabbmu kepada dirimu? Ia menjawab: Dia telah mengampuni diriku karena amalan hijrahku kepada Nabi-Nya ﷺ. Thufail bertanya lagi: Mengapa aku melihat dirimu selalu menutupi kedua tanganmu? Ia menjawab: Dikatakan kepadaku: Kami tidak akan memperbaiki apa yang telah engkau rusak. Kemudian Thufail menceritakan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, "Ya Allah, maafkanlah apa yang diperbuat pada kedua tangannya."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (167), Ahmad (14453).

٣٠٥٢ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ وَحَوْلَهُ عِصَابَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: «بَايِعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا وَلَا تَسْرِقُوا وَلَا تَزْنُوا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ وَلَا تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ وَلَا تَعْصُوا فِي مَعْرُوفٍ فَمَنْ وَفَّى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ بِهِ فِي الدُّنْيَا فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا ثُمَّ سَتَرَهُ اللهُ فَهُوَ إِلَى اللهِ إِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ وَإِنْ شَاءَ عَاقَبَهُ» فَبَايَعْنَاهُ عَلَى ذَلِكَ. وَفِي لَفْظٍ: «فَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3052. *Dari Ubadah bin Shamit, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda dan sejumlah sahabat berada di sekeliling beliau, "Berbai'atlah kalian kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kalian, tidak berbuat dusta yang kalian ada-adakan antara tangan dan kaki kalian[226], dan tidak berbuat durhaka dalam urusan yang baik. Barang siapa dari kalian yang menaatinya maka pahalanya di sisi Allah, dan barang siapa yang melanggar salah satu darinya lalu ia mendapatkan hukuman di dunia maka itu adalah penebus dosanya, namun barang siapa melanggar salah satu darinya lalu Allah menutupi kesalahannya (sehingga ia tidak terkena hukuman di dunia) maka perhitungannya terserah kepada Allah. Jika Dia menghendaki maka Dia akan memaafkannya dan jika Dia menghendaki maka Dia akan menghukumnya." Kemudian kami berbaiat kepada beliau atas hal tersebut. Dalam lafazh lain: "Maka Janganlah kalian membunuh jiwa yang Allah haramkan kecuali yang dibenarkan."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (17, 3603), Muslim (3223), Nasa'i (4091).

٣٠٥٣ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا فَسَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ فَدُلَّ عَلَى رَاهِبٍ فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: لَا. فَقَتَلَهُ فَكَمَّلَ بِهِ مِائَةً ثُمَّ سَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ فَدُلَّ عَلَى رَجُلٍ عَالِمٍ فَقَالَ: إِنَّهُ قَتَلَ مِائَةَ نَفْسٍ فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: نَعَمْ مَنْ يَحُولُ بَيْنَكَ وَبَيْنَ التَّوْبَةِ، اِنْطَلِقْ إِلَى أَرْضِ كَذَا وَكَذَا فَإِنَّ بِهَا أُنَاسًا يَعْبُدُونَ اللهَ فَاعْبُدِ اللهَ مَعَهُمْ وَلَا تَرْجِعْ إِلَى أَرْضِكَ فَإِنَّهَا أَرْضُ سُوءٍ، فَانْطَلَقَ حَتَّى إِذَا نَصَفَ الطَّرِيقَ أَتَاهُ الْمَوْتُ، فَاخْتَصَمَتْ فِيهِ

226 Maksudnya mengadakan pengakuan-pengakuan palsu mengenai hubungan antara laki-laki dan perempuan seperti tuduhan berzina, atau lainnya.

مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلَائِكَةُ الْعَذَابِ، فَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ: جَاءَ تَائِبًا مُقْبِلًا فَقَبِلَهُ اللهُ، وَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الْعَذَابِ: إِنَّهُ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ، فَأَتَاهُمْ مَلَكٌ فِي صُورَةِ آدَمِيٍّ فَجَعَلُوهُ بَيْنَهُمْ، فَقَالَ: قِيسُوا مَا بَيْنَ الْأَرْضَيْنِ، فَإِلَى أَيِّهِمَا كَانَ أَدْنَى فَهُوَ لَهُ، فَقَاسُوا فَوَجَدُوهُ أَدْنَى إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي أَرَادَ، فَقَبَضَهُ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3053. *Dari Abu Sa'id, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Di antara umat terdahulu ada seorang laki-laki yang telah membunuh 99 jiwa, lalu ia bertanya tentang penduduk bumi yang paling alim, maka ia ditunjukkan kepada seorang rahib. Kemudian ia pun mendatangi rahib tersebut, lalu ia bertanya kepadanya bahwa ia telah membunuh 99 jiwa maka apakah masih diterima taubatnya? Rahib tersebut menjawab: Tidak. Maka ia pun membunuhnya sehingga genap 100 orang yang telah ia bunuh. Kemudian ia bertanya lagi tentang penduduk bumi yang paling alim, maka ia ditunjukkan kepada seorang laki-laki alim, lalu ia bertanya kepadanya bahwa ia telah membunuh 100 jiwa maka apakah masih diterima taubatnya? Lelaki alim tersebut menjawab: Ya. Siapakah yang bisa menghalangimu dari taubat? Namun pergilah ke daerah begini dan begini karena di sana ada orang-orang yang taat beribadah kepada Allah, maka beribadahlah kepada Allah bersama mereka, dan janganlah kembali ke kampungmu karena itu tempat yang buruk. Kemudian ia pun berangkat (menuju daerah tersebut), namun baru sampai separuh perjalanan, maut menjemputnya, maka Malaikat Rahmat dan Malaikat Adzab memperebutkannya. Malaikat Rahmat berkata: Sesungguhnya ia telah datang untuk bertaubat lalu Allah menerima taubatnya. Sedang Malaikat Adzab berkata: Sesungguhnya ia tidak beramal kebaikan sedikit pun. Kemudian datanglah seorang malaikat dalam bentuk manusia, lalu para malaikat tersebut menjadikannya hakim untuk memutuskan perkara mereka, maka malaikat tersebut berkata: Ukurlah antara dia dengan kedua tempat tersebut, mana yang lebih dekat dengannya maka itulah ketentuan dirinya. Kemudian mereka mengukurnya dan mereka mendapati bahwa lelaki tersebut lebih dekat kepada daerah tujuannya, maka lelaki tersebut dibawa oleh Malaikat Rahmat."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3211), Muslim (4967), Ibnu Majah (2612), Ahmad (10727).

٣٠٥٤ - وَعَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي صَاحِبٍ لَنَا أَوْجَبَ، يَعْنِي النَّارَ بِالْقَتْلِ، فَقَالَ: «أَعْتِقُوا عَنْهُ يُعْتِقِ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3054. *Dari Watsilah Al-Asqa', ia berkata: Kami mendatangi Rasulullah ﷺ untuk menanyakan tentang kawan kami yang dipastikan masuk neraka karena sebab membunuh, lalu beliau bersabda, "Bebaskanlah seorang budak atas nama kawan kalian, niscaya Allah akan membebaskan setiap anggota tubuh kawan kalian dari api neraka akibat dimerdekakannya setiap anggota tubuh budak tersebut."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3451), Ahmad (15438). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2309).

❋❋❋

Bab-Bab tentang Diyat

Bab Diyat Jiwa, Anggota Tubuh, dan Menghilangkan Fungsi Anggota Tubuh

٣٠٥٥ - عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ كِتَابًا، وَكَانَ فِي كِتَابِهِ: «أَنَّ مَنِ اعْتَبَطَ مُؤْمِنًا قَتْلًا عَنْ بَيِّنَةٍ فَإِنَّهُ قَوَدٌ، إِلَّا أَنْ يَرْضَى أَوْلِيَاءُ الْمَقْتُولِ، وَأَنَّ فِي النَّفْسِ الدِّيَةَ مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ، وَأَنَّ فِي الْأَنْفِ إِذَا أُوعِبَ جَدْعُهُ الدِّيَةَ، وَفِي اللِّسَانِ الدِّيَةَ، وَفِي الشَّفَتَيْنِ الدِّيَةَ وَفِي الْبَيْضَتَيْنِ الدِّيَةَ، وَفِي الذَّكَرِ الدِّيَةَ، وَفِي الصُّلْبِ الدِّيَةَ، وَفِي الْعَيْنَيْنِ الدِّيَةَ، وَفِي الرِّجْلِ الْوَاحِدَةِ نِصْفَ الدِّيَةِ، وَفِي الْمَأْمُومَةِ ثُلُثَ الدِّيَةِ، وَفِي الْجَائِفَةِ ثُلُثَ الدِّيَةِ، وَفِي الْمُنَقِّلَةِ خَمْسَةَ عَشَرَ مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي كُلِّ إِصْبَعٍ مِنْ أَصَابِعِ الْيَدِ وَالرِّجْلِ عَشْرًا مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي السِّنِّ خَمْسًا مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي الْمُوضِحَةِ خَمْسًا مِنَ الْإِبِلِ وَأَنَّ الرَّجُلَ يُقْتَلُ بِالْمَرْأَةِ، وَعَلَى أَهْلِ الذَّهَبِ أَلْفُ دِينَارٍ». رَوَاهُ النَّسَائِيّ، وَقَالَ: وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ مُرْسَلًا.

3055. *Dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazm, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ menulis surat untuk penduduk Yaman, yang mana isi kitab tersebut adalah "Barang siapa membunuh seorang mukmin tanpa alasan yang dibenarkan maka ia harus diqisas (dihukum mati) kecuali apabila para wali korban memaafkannya. Sesungguhnya diyat menghilangkan nyawa adalah seratus ekor unta, kejahatan pada hidung jika dipotong semua bagiannya diyatnya penuh, kejahatan pada lidah diyatnya penuh, kejahatan pada kedua bibir diyatnya penuh, kejahatan pada kedua biji kemaluan diyatnya penuh, kejahatan pada kemaluan diyatnya penuh, kejahatan pada tulang belakang diyatnya penuh, kejahatan pada kedua mata diyatnya*

penuh, kejahatan pada satu kaki diyatnya separuh, kejahatan yang menyebabkan luka yang tembus ke otak diyatnya sepertiga, kejahatan yag menyebabkan luka hingga ke bagian dalam perut diyatnya sepertiga, kejahatan yang menyebabkan berpindahnya tulang dari tempatnya diyatnya lima belas ekor unta, kejahatan pada setiap jari tangan dan kaki diyatnya sepuluh ekor unta, kejahatan pada gigi diyatnya lima ekor unta, kejahatan yang menyebabkan luka hingga menampakkan tulang diyatnya lima ekor unta, dan laki-laki yang membunuh wanita maka dihukum mati karenanya, sedang para pemilik emas diyatnya boleh dibayar dengan seribu dinar." **(HR. Nasa'i, dan ia mengatakan: Hadits ini juga diriwayatkan Yunus dari Zuhri secara mursal)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (4770). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (2333).

٣٠٥٦ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى فِي الْأَنْفِ إِذَا جُدِعَ كُلُّهُ بِالْعَقْلِ كَامِلًا، وَإِذَا جُدِعَتْ أَرْنَبَتُهُ فَنِصْفُ الْعَقْلِ، وَقَضَى فِي الْعَيْنِ نِصْفَ الْعَقْلِ، وَالرِّجْلِ نِصْفَ الْعَقْلِ، وَالْيَدِ نِصْفَ الْعَقْلِ، وَالْمَأْمُومَةِ ثُلُثَ الْعَقْلِ، وَالْمُنَقِّلَةِ خَمْسَةَ عَشَرَ مِنَ الْإِبِلِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَلَمْ يَذْكُرَا فِيهِ الْعَيْنَ وَلَا الْمُنَقِّلَةَ.

3056. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ menetapkan bahwa kejahatan pada hidung jika dipotong semua bagiannya maka diyatnya penuh, dan jika hanya dipotong bagian ujungnya maka diyatnya separuh. Beliau juga menetapkan bahwa kejahatan pada satu mata (sehingga buta) maka diyatnya separuh, demikian juga satu kaki diyatnya separuh, satu tangan diyatnya separuh, luka yang menembus ke otak diyatnya sepertiga, pukulan yang memindahkan tulang dari tempatnya diyatnya lima belas ekor unta.* **(HR. Ahmad)** *Abu Daud dan Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits ini namun keduanya tidak menyebutkan tentang mata dan pukulan yang memindahkan tulang dari tempatnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (3955), Ahmad (6737). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4564).

٣٠٥٧ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «هَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ يَعْنِي الْخِنْصِرَ وَالْبِنْصِرَ وَالْإِبْهَامَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا مُسْلِمًا، وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: «دِيَةُ أَصَابِعِ الْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ سَوَاءٌ عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ لِكُلِّ أُصْبُعٍ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3057. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jari ini dan ini diyatnya sama, yakni jari kelingking, jari manis, dan ibu jari."* **(HR. Jamaah kecuali Muslim)** *Dalam riwayat lain, beliau bersabda, "Diyat jari-jari tangan dan kaki adalah sama yaitu setiap jari diyatnya sepuluh ekor unta."* **(HR. Tirmidzi dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6387), Tirmidzi (1311), Nasa'i (4764), Abu Daud (3949), Ibnu Majah (2642), Ahmad (1895).

٣٠٥٨ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْأَسْنَانُ سَوَاءٌ الثَّنِيَّةُ وَالضِّرْسُ سَوَاءٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

3058. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Semua gigi diyatnya sama, maka gigi seri dan gigi geraham diyatnya sama."* **(HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3950), Nasa'i (4761), Ibnu Majah (2640). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (2782).

٣٠٥٩ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى فِي الْأَصَابِعِ بِعَشْرٍ عَشْرٍ مِنَ الْإِبِلِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

3059. *Dari Abu Musa, bahwa Nabi ﷺ menetapkan diyat sepuluh pada jari-jari, yakni sepuluh ekor unta (pada setiap jari).* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4760), Abu Daud (3947), Ibnu Majah (2644), Ahmad (18729). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2271), *Shahihul Jami'* (3394).

٣٠٦٠ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «فِي كُلِّ أُصْبُعٍ عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي كُلِّ سِنٍّ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ، وَالْأَصَابِعُ سَوَاءٌ، وَالْأَسْنَانُ سَوَاءٌ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3060. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Setiap jari diyatnya sepuluh ekor unta, setiap gigi diyatnya lima ekor unta. Semua jari diyatnya sama, demikian juga setiap gigi diyatnya sama."* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4767), Abu Daud (3953), Ibnu Majah (2643), Ahmad (6424). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4560).

٣٠٦١ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «فِي الْمَوَاضِحِ خَمْسٌ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ.

3061. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Kejahatan yang menyebabkan luka yang menampakkan tulang diyatnya lima, yakni lima ekor unta."* **(HR. Lima Imam)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1310), Nasa'i (4769), Ibnu Majah (2645), Ahmad (6394). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2285).

٣٠٦٢ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى فِي الْعَيْنِ الْعَوْرَاءِ السَّادَّةِ لِمَكَانِهَا إِذَا طُمِسَتْ بِثُلُثِ دِيَتِهَا، وَفِي الْيَدِ الشَّلَّاءِ إِذَا قُطِعَتْ بِثُلُثِ دِيَتِهَا، وَفِي السِّنِّ السَّوْدَاءِ إِذَا نُزِعَتْ بِثُلُثِ دِيَتِهَا. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَلِأَبِي دَاوُدَ مِنْهُ: قَضَى فِي الْعَيْنِ الْقَائِمَةِ السَّادَّةِ لِمَكَانِهَا بِثُلُثِ الدِّيَةِ.

3062. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ menetapkan diyat pada mata yang telah buta namun masih di tempatnya jika dicongkel maka diyatnya sepertiganya, dan diyat pada tangan yang telah lumpuh jika dipotong maka diyatnya sepertiganya, serta diyat pada gigi yang telah menghitam jika dicabut maka diyatnya sepertiganya.* **(HR. Nasa'i)** *Abu Daud juga meriwayatkan darinya dengan lafazh: Bahwa beliau menetapkan diyat pada mata yang masih tetap pada tempatnya (namun sudah hilang fungsinya) dengan sepertiga diyatnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (4757), Abu Daud (3957). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4840).

٣٠٦٣ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ قَضَى فِي رَجُلٍ ضَرَبَ رَجُلًا فَذَهَبَ سَمْعُهُ وَبَصَرُهُ وَنِكَاحُهُ وَعَقْلُهُ بِأَرْبَعِ دِيَاتٍ. ذَكَرَهُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي رِوَايَةِ أَبِي الْحَارِثِ وَابْنِهِ عَبْدِ اللهِ.

3063. *Dari Umar bin Khathab, bahwa ia memutuskan pada kasus seorang laki-laki yang memukul seseorang sehingga menghilangkan fungsi penglihatannya,*

pendengarannya, kemaluannya, dan akalnya dengan membayar empat diyat. **(Disebutkan oleh Ahmad bin Hanbal dalam riwayat Abu Al-Harits dan anaknya yakni Abdullah)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Hasan, diriwayatkan Ibnu Abi Syaibah dalam *Al-Mushannaf* (V/359), Baihaqi (VIII/86). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2279).

Bab Diyat Orang Kafir Dzimmi[227]

٣٠٦٤ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «عَقْلُ الْكَافِرِ نِصْفُ دِيَةِ الْمُسْلِمِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَفِي لَفْظٍ: قَضَى أَنَّ عَقْلَ أَهْلِ الْكِتَابَيْنِ نِصْفُ عَقْلِ الْمُسْلِمِينَ وَهُمُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ، وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَتْ قِيمَةُ الدِّيَةِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ ثَمَانَمِائَةِ دِينَارٍ وَثَمَانِيَةَ آلَافِ دِرْهَمٍ، وَدِيَةُ أَهْلِ الْكِتَابِ يَوْمَئِذٍ النِّصْفُ مِنْ دِيَةِ الْمُسْلِمِ. قَالَ: وَكَانَ ذَلِكَ كَذَلِكَ حَتَّى اسْتُخْلِفَ عُمَرُ فَقَامَ خَطِيبًا، فَقَالَ: إِنَّ الْإِبِلَ قَدْ غَلَتْ، قَالَ: فَفَرَضَهَا عُمَرُ عَلَى أَهْلِ الذَّهَبِ أَلْفَ دِينَارٍ، وَعَلَى أَهْلِ الْوَرِقِ اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا، وَعَلَى أَهْلِ الْبَقَرِ مِائَتَيْ بَقَرَةٍ، وَعَلَى أَهْلِ الشَّاةِ أَلْفَيْ شَاةٍ، وَعَلَى أَهْلِ الْحُلَلِ مِائَتَيْ حُلَّةٍ، قَالَ وَتَرَكَ دِيَةَ أَهْلِ الذِّمَّةِ لَمْ يَرْفَعْهَا فِيمَا رَفَعَ مِنَ الدِّيَةِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3064. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Diyat orang kafir adalah separuh diyat orang muslim."* **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Tirmidzi)** *Dalam lafazh lain: Beliau menetapkan bahwa diyat ahli kitab yaitu orang-orang Yahudi dan Nasrani adalah separuh diyat kaum muslimin.* **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Ibnu Majah)** *Dalam riwayat lain: Nilai diyat pada masa Rasulullah ﷺ adalah 800 dinar dan 8000 dirham, sedang diyat ahli kitab saat itu adalah separuh diyat seorang muslim. Perawi menuturkan: Dan itu tetap berlaku hingga Umar menjadi khalifah, lalu ia berdiri menyampaikan khutbah, ia berkata: Sesungguhnya harga unta telah mahal. Maka kemudian Umar menetapkan diyat bagi pemilik emas dengan seribu dinar, bagi pemilik perak dengan 12.000 dirham, bagi pemilik sapi dengan 200 ekor sapi, bagi pemilik kambing dengan 2000 ekor kambing, dan bagi pemilik pakaian hullah dengan 200 pakaian hullah. Namun ia tidak menyebutkan diyat orang kafir dzimmi, maka ia tidak menaikkan harga diyat mereka sebagaimana diyat lainnya.* **(HR. Abu Daud)**

---

227 Kafir dzimmi adalah orang kafir yang berada dalam perlindungan kaum muslimin.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1333), Nasa'i (4725), Ibnu Majah (2634), Ahmad (6429). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (3397).

٣٠٦٥ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ قَالَ: كَانَ عُمَرُ يَجْعَلُ دِيَةَ الْيَهُودِيِّ وَالنَّصْرَانِيِّ أَرْبَعَةَ آلَافٍ وَالْمَجُوسِيِّ ثَمَانَمِائَةٍ. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

3065. *Dari Sa'id bin Musayyib, ia berkata: Umar menetapkan diyat orang Yahudi dan Nasrani 4000 dirham, sedang diyat orang majusi 800 dirham.* **(Diriwayatkan Syafi'i dan Daruquthni)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Syafi'i dalam *Al-Umm* (IV/289), Daruquthni (III/130).

Bab Diyat Perempuan

٣٠٦٦ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «عَقْلُ الْمَرْأَةِ مِثْلُ عَقْلِ الرَّجُلِ حَتَّى يَبْلُغَ الثُّلُثَ مِنْ دِيَتِهِ» رَوَاهُ النَّسَائِيّ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

3066. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Diyat wanita sama seperti diyat laki-laki hingga sepertiga diyat laki-laki."* **(HR. Nasa'i dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (4723), Daruquthni (III/91). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2254), *Dha'if Al-Jai'* (3719).

٣٠٦٧ - وَعَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ قَالَ لِسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ: كَمْ فِي أُصْبُعِ الْمَرْأَةِ؟ قَالَ: عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ، قُلْتُ: كَمْ فِي أُصْبُعَيْنِ؟ قَالَ: عِشْرُونَ مِنَ الْإِبِلِ، قُلْتُ: فَكَمْ فِي ثَلَاثِ أَصَابِعَ؟ قَالَ: ثَلَاثُونَ مِنَ الْإِبِلِ، قُلْتُ: فَكَمْ فِي أَرْبَعِ أَصَابِعَ؟ قَالَ: عِشْرُونَ مِنَ الْإِبِلِ، قُلْتُ: حِينَ عَظُمَ جُرْحُهَا وَاشْتَدَّتْ مُصِيبَتُهَا نَقَصَ عَقْلُهَا، قَالَ سَعِيدٌ: أَعِرَاقِيٌّ أَنْتَ؟ قُلْتُ: بَلْ عَالِمٌ مُتَثَبِّتٌ أَوْ جَاهِلٌ مُتَعَلِّمٌ، قَالَ: هِيَ السُّنَّةُ يَا ابْنَ أَخِي. رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّإِ عَنْهُ.

3067. *Dari Rabi'ah bin Abu Abdurahman, bahwa ia pernah bertanya kepada Sa'id bin Musayyib: Berapakah diyat satu jari wanita? Sa'id menjawab: Sepuluh ekor unta.*

Aku bertanya lagi: Berapakah diyat dua jari wanita? Sa'id menjawab: Dua puluh ekor unta. Aku bertanya lagi: Berapakah diyat tiga jari wanita? Sa'id menjawab: Tiga puluh ekor unta. Aku bertanya lagi: Berapakah diyat empat jari wanita? Sa'id menjawab: Dua puluh ekor unta. Aku bertanya lagi: Mengapa ketika semakin besar lukanya dan semakin berat musibahnya namun semakin sedikit diyatnya? Sa'id menjawab: Apakah engkau orang Irak? Aku menjawab: Aku hanyalah seorang alim yang hendak memastikan atau seorang jahil yang ingin belajar. Maka Sa'id berkata: Itu adalah ketetapan sunnah wahai anak saudaraku. **(Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'*)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Malik dalam *Muwaththa'* (1355).

Bab Diyat Janin

٣٠٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي جَنِينِ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي لِحْيَانَ سَقَطَ مَيِّتًا بِغُرَّةٍ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ، ثُمَّ إِنَّ الْمَرْأَةَ الَّتِي قَضَى عَلَيْهَا بِالْغُرَّةِ تُوُفِّيَتْ، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِأَنَّ مِيرَاثَهَا لِبَنِيهَا وَزَوْجِهَا وَأَنَّ الْعَقْلَ عَلَى عَصَبَتِهَا. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي رِوَايَةٍ: اِقْتَتَلَتْ اِمْرَأَتَانِ مِنْ هُذَيْلٍ فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ فَقَتَلَتْهَا وَمَا فِي بَطْنِهَا، فَاخْتَصَمُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَضَى أَنَّ دِيَةَ جَنِينِهَا غُرَّةٌ: عَبْدٌ أَوْ وَلِيدَةٌ وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ،** وَفِيهِ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ دِيَةَ شِبْهِ الْعَمْدِ تَحْمِلُهَا الْعَاقِلَةُ.

3068. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ menetapkan diyat janin seorang wanita dari Bani Lihyan yang mati keguguran adalah dengan membayar seorang budak baik laki-laki maupun perempuan, kemudian wanita yang harus membayar seorang budak tersebut meninggal, lalu Rasulullah ﷺ menetapkan bahwa harta warisan wanita tersebut menjadi milik anak-anaknya dan suaminya, sedangkan diyat yang harus dibayar tersebut ditanggung oleh ashabah kerabat wanita tersebut.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain: Ada dua orang wanita dari Suku Hudzail bertengkar, lalu salah seorang dari keduanya melempar lawannya dengan sebuah batu sehingga ia meninggal beserta janin yang dikandungnya, kemudian mereka memperkarakannya kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau menetapkan bahwa diyat janinnya adalah membayar seorang budak baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan diyat wanita tersebut ditanggung oleh ashabah kerabat pelaku.* **(Muttafaq 'alaih)** *Ini menjadi dalil bahwa diyat pembunuhan yang seperti disengaja juga menjadi tanggungan ashabah kerabat si pembunuh.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6399), Muslim (3185), Nasa'i (4736), Abu Daud (3963), Ahmad (7378).

٣٠٦٩ - وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ اسْتَشَارَهُمْ فِي إِمْلَاصِ الْمَرْأَةِ، فَقَالَ الْمُغِيرَةُ: قَضَى النَّبِيُّ ﷺ فِيهِ بِالْغُرَّةِ: عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ، فَشَهِدَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةُ أَنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِهِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3069. *Dari Mughirah bin Syu'bah, dari Umar, bahwa ia meminta pendapat kepada para sahabat tentang diyat dalam kasus wanita yang dipukul hingga janinnya mati keguguran. Maka Mughirah berkata: Nabi ﷺ menetapkan pada kasus tersebut dengan membayar seorang budak baik laki-laki maupun perempuan. Kemudian Muhammad bin Maslamah bersaksi bahwa ia pernah menyaksikan Nabi ﷺ memutuskan perkara tersebut dengannya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6396), Muslim (3188), Abu Daud (3960), Ibnu Majah (2630), Ahmad (17434).

٣٠٧٠ - وَعَنِ الْمُغِيرَةِ أَنَّ امْرَأَةً ضَرَبَتْهَا ضَرَّتُهَا بِعَمُودِ فُسْطَاطٍ، فَقَتَلَتْهَا وَهِيَ حُبْلَى فَأُتِيَ فِيهَا النَّبِيُّ ﷺ فَقَضَى فِيهَا عَلَى عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ بِالدِّيَةِ وَفِي الْجَنِينِ غُرَّةٌ، فَقَالَ عَصَبَتُهَا: أَنَدِي مَنْ لَا طَعِمَ وَلَا شَرِبَ وَلَا صَاحَ وَلَا اسْتَهَلَّ مِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ؟ فَقَالَ: «سَجْعٌ مِثْلُ سَجْعِ الْأَعْرَابِ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ**، وَكَذَلِكَ التِّرْمِذِيُّ وَلَمْ يَذْكُرْ اعْتِرَاضَ الْعَصَبَةِ وَجَوَابَهُ.

3070. *Dari Mughirah, bahwa ada seorang wanita dipukul oleh madunya dengan tiang kemah sehingga ia meninggal, padahal ia sedang hamil, kemudian hal itu diperkarakan kepada Nabi ﷺ, lalu beliau menetapkan bahwa diyat wanita tersebut ditanggung ashabah kerabat si pembunuh sementara diyat janinnya adalah membayar seorang budak, maka ashabah kerabat wanita tersebut berkata: Apakah kami akan membayar diyat janin yang tidak makan, tidak minum, tidak berteriak, dan tidak menangis, maka semestinya yang seperti ini tidak ada diyatnya? Maka beliau bersabda, "Ini adalah sajak seperti sajak (jahiliah) Arab Badui (untuk menolak kebenaran dan membela kebatilan)."* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Nasa'i)** *Tirmidzi juga meriwayatkannya namun tanpa menyebutkan sanggahan ashabah kerabat wanita tersebut dan jawabannya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3186), Nasa'i (4739), Abu Daud (3909), Ahmad (17436).

٣٠٧١ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قِصَّةِ حَمَلِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: فَأَسْقَطَتْ غُلَامًا قَدْ نَبَتَ شَعْرُهُ مَيِّتًا وَمَاتَتْ الْمَرْأَةُ فَقَضَى عَلَى الْعَاقِلَةِ بِالدِّيَةِ، فَقَالَ عَمُّهَا: إِنَّهَا قَدْ أَسْقَطَتْ يَا نَبِيَّ اللهِ غُلَامًا قَدْ نَبَتَ شَعْرُهُ، فَقَالَ أَبُو الْقَاتِلَةِ: إِنَّهُ كَاذِبٌ إِنَّهُ وَاللهِ مَا اسْتَهَلَّ وَلَا شَرِبَ فَمِثْلُهُ يُطَلُّ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَسَجْعُ الْجَاهِلِيَّةِ وَكِهَانَتُهَا، أَدِّ فِي الصَّبِيِّ غُرَّةً» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الْأَبَ مِنَ الْعَاقِلَةِ. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْرَجَهُ أَيْضًا ابْنُ مَاجَهْ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ وَصَحَّحَاهُ.

3071. *Dari Ibnu Abbas tentang kisah Haml bin Malik, ia menuturkan: Ia melahirkan seorang bayi yang telah tumbuh rambutnya dalam keadaan meninggal, sementara wanita pelaku kemudian meninggal, maka Nabi ﷺ menetapkan diyat janin tersebut ditanggung oleh ashabah kerabat wanita tersebut. Paman korban berkata: Wahai Nabi Allah, sungguh ia telah melahirkan seorang bayi yang telah tumbuh rambutnya. Sedang ayah wanita pembunuh berkata: Sungguh ia telah berdusta. Demi Allah, bayi tersebut tidak menangis saat lahir dan tidak bisa minum, maka semestinya yang seperti ini tidak ada diyatnya. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Apakah sajak jahiliah dan perdukunan jahiliah (yang engkau ucapkan)? Bayarlah diyat bayi tersebut dengan seorang budak."* **(HR. Abu Daud dan Nasa'i)** *Ini menjadi dalil bahwa ayah termasuk ashabah yang menanggung diyat. Hadits Ibnu Abbas juga diriwayatkan Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al-Hakam, dan keduanya menshahihkannya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (4746), Abu Daud (3961). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (993), *Dha'if Nasa'i* (4828).

Bab Seorang Muslim yang Membunuh Muslim Lainnya di Medan Perang karena Disangka Sebagai Orang Kafir

٣٠٧٢ - عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ قَالَ: اخْتَلَفَتْ سُيُوفُ الْمُسْلِمِينَ عَلَى الْيَمَانِ أَبِي حُذَيْفَةَ يَوْمَ أُحُدٍ وَلَا يَعْرِفُونَهُ فَقَتَلُوهُ فَأَرَادَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَدِيَهُ فَتَصَدَّقَ حُذَيْفَةُ بِدِيَتِهِ عَلَى الْمُسْلِمِينَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3072. *Dari Mahmud bin Labid, ia berkata: Ketika Perang Uhud, beberapa pedang kaum muslimin diarahkan pada Al-Yaman ayah Hudzaifah karena mereka tidak mengenalinya sehingga mereka membunuhnya, kemudian Rasulullah ﷺ bermaksud membayar diyatnya, lalu Hudzaifah menyedekahkan diyat tersebut kepada kaum muslimin.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (22531).

٣٠٧٣ - وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: كَانَ أَبُو حُذَيْفَةَ الْيَمَانُ شَيْخًا كَبِيرًا، فَرُفِعَ فِي الْآطَامِ مَعَ النِّسَاءِ يَوْمَ أُحُدٍ، فَخَرَجَ يَتَعَرَّضُ لِلشَّهَادَةِ فَجَاءَ مِنْ نَاحِيَةِ الْمُشْرِكِينَ فَابْتَدَرَهُ الْمُسْلِمُونَ فَتَوَشَّقُوهُ بِأَسْيَافِهِمْ وَحُذَيْفَةُ يَقُولُ: أَبِي أَبِي فَلَا يَسْمَعُونَهُ مِنْ شَغْلِ الْحَرْبِ حَتَّى قَتَلُوهُ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: يَغْفِرُ اللهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ، فَقَضَى النَّبِيُّ ﷺ بِدِيَتِهِ. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ.

3073. *Dari Urwah bin Zubair, ia berkata: Ayahnya Hudzaifah yaitu Al-Yaman adalah seorang yang tua renta. Ia diletakkan di bangunan yang tinggi bersama kaum wanita pada waktu Perang Uhud, kemudian ia keluar dari tempat tersebut karena mengharapkan mati syahid, namun ia muncul dari arah kaum musyrikin sehingga kaum muslimin bersegera menyerangnya dan menebaskan pedang-pedang mereka kepadanya, sementara Hudzaifah mengatakan: Itu ayahku, itu ayahku. Namun mereka tidak mendengarnya karena berkecamuknya peperangan sehingga mereka membunuhnya, maka Hudzifah berkata: Semoga Allah mengampuni kalian dan Dia adalah Dzat paling pengasih di antara para pengasih, kemudian Nabi ﷺ membayar diyatnya.* **(HR. Syafi'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Syafi'i dalam *Al-Musnad* (I/202), *Al-Umm* (IV/219), Baihaqi (VIII/132).

Bab Orang yang Mati karena Terperosok Dalam Lubang Perangkap Hewan

٣٠٧٤ - عَنْ حَنَشِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ فَانْتَهَيْنَا إِلَى قَوْمٍ قَدْ بَنَوْا زُبْيَةً لِلْأَسَدِ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ يَتَدَافَعُونَ إِذْ سَقَطَ رَجُلٌ فَتَعَلَّقَ بِآخَرَ، ثُمَّ تَعَلَّقَ الرَّجُلُ بِآخَرَ حَتَّى صَارُوا فِيهَا أَرْبَعَةً، فَجَرَحَهُمْ الْأَسَدُ فَانْتَدَبَ لَهُ رَجُلٌ بِحَرْبَةٍ فَقَتَلَهُ وَمَاتُوا مِنْ جِرَاحَتِهِمْ كُلُّهُمْ، فَقَامَ أَوْلِيَاءُ الْأَوَّلِ إِلَى أَوْلِيَاءِ الْآخِرِ فَأَخْرَجُوا السِّلَاحَ لِيَقْتَتِلُوا، فَأَتَاهُمْ

عَلِيٌّ عَلَى تَفِئَةِ ذَلِكَ، فَقَالَ: تُرِيدُونَ أَنْ تَقْتَتِلُوا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ حَيٌّ؟ إِنِّي أَقْضِي بَيْنَكُمْ قَضَاءً إِنْ رَضِيتُمْ بِهِ فَهُوَ الْقَضَاءُ، وَإِلَّا حَجَزَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ حَتَّى تَأْتُوا النَّبِيَّ ﷺ فَيَكُونَ هُوَ الَّذِي يَقْضِي بَيْنَكُمْ، فَمَنْ عَدَا بَعْدَ ذَلِكَ فَلَا حَقَّ لَهُ، اِجْمَعُوا مِنْ قَبَائِلِ الَّذِينَ حَضَرُوا الْبِئْرَ رُبُعَ الدِّيَةِ وَثُلُثَ الدِّيَةِ وَنِصْفَ الدِّيَةِ وَالدِّيَةَ كَامِلَةً فَلِلْأَوَّلِ رُبُعُ الدِّيَةِ لِأَنَّهُ هَلَكَ مِنْ فَوْقِهِ ثَلَاثَةٌ، وَلِلثَّانِي ثُلُثُ الدِّيَةِ، وَلِلثَّالِثِ نِصْفُ الدِّيَةِ، وَلِلرَّابِعِ الدِّيَةُ كَامِلَةً فَأَبَوْا أَنْ يَرْضَوْا فَأَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ عِنْدَ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ فَقَصُّوا عَلَيْهِ الْقِصَّةَ، فَأَجَازَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَرَوَاهُ بِلَفْظٍ آخَرَ نَحْوِ هَذَا وَفِيهِ: وَجَعَلَ الدِّيَةَ عَلَى قَبَائِلِ الَّذِينَ ازْدَحَمُوا.

3074. *Dari Hanasy bin Al-Mu'tamir, dari Ali, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengutusku ke negeri Yaman, lalu kami sampai pada suatu kaum yang membuat lubang perangkap singa. Tatkala mereka berdesakan untuk menyaksikan buruan mereka, maka terjatuhlah salah seorang dari mereka, namun ia berpegangan pada yang lain, lalu yang lainnya pun berpegangan pada yang lainnya, hingga ada empat orang yang terjatuh di dalamnya, kemudian semuanya dilukai oleh singa yang terjebak di dalam perangkap tersebut, lalu ada seseorang bersegera melemparkan tombaknya pada singa tersebut sehingga ia mati, dan keempat orang tersebut juga mati karena luka mereka. Kemudian para wali korban yang pertama menuntut kepada para wali korban lainnya sampai mereka mengeluarkan senjata untuk saling membunuh. Kemudian Ali mendatangi mereka di saat mereka dalam kondisi tersebut, lalu Ali berkata kepada mereka: Apakah kalian hendak saling membunuh padahal Rasulullah ﷺ masih hidup? Sesungguhnya aku akan menawarkan suatu putusan perkara yang kalian perselisihkan, yang mana jika kalian menyetujuinya maka jadikanlah itu sebagai keputusan, namun jika kalian tidak menyetujuinya maka hendaklah masing-masing dari kalian menahan diri hingga kalian mendatangi Nabi ﷺ dan beliaulah yang akan memutuskan perkara kalian, dan barang siapa setelahnya menampakkan permusuhan maka tidak ada hak baginya. Kumpulkanlah dari masing-masing kabilah yang yang menjadi korban dalam sumur tersebut seperempat diyat, sepertiga diyat, setengah diyat dan satu diyat penuh. Bagi korban pertama seperempat diyat karena telah jatuh korban di atasnya tiga orang, sedang bagi korban kedua sepertiga diyat, bagi korban ketiga setengah diyat, dan bagi korban keempat satu diyat penuh. Namun mereka menolak putusan tersebut, lalu mereka mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau sedang berada di Maqam Ibrahim, lalu mereka menceritakan kisah tersebut kepada beliau, maka Rasulullah ﷺ menyetujui putusan Ali tersebut.* **(HR. Ahmad)** *Ahmad juga meriwayatkannya dengan lafazh lain, yang mana di dalamnya disebutkan: Maka Ali menetapkan diyat kepada semua kabilah yang ikut berdesakan dalam kejadian tersebut.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (541, 1011, 1241).

٣٠٧٥ - وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ اللَّخْمِيِّ أَنَّ أَعْمَى كَانَ يُنْشِدُ فِي الْمَوْسِمِ فِي خِلَافَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ لَقِيتُ مُنْكَرًا هَلْ يَعْقِلُ الْأَعْمَى الصَّحِيحَ الْمُبْصِرَا خَرَّا مَعًا كِلَاهُمَا تَكَسَّرَا وَذَلِكَ أَنَّ أَعْمَى كَانَ يَقُودُهُ بَصِيرٌ فَوَقَعَا فِي بِئْرٍ فَوَقَعَ الْأَعْمَى عَلَى الْبَصِيرِ، فَمَاتَ الْبَصِيرُ، فَقَضَى عُمَرُ بِعَقْلِ الْبَصِيرِ عَلَى الْأَعْمَى. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ، وَفِي الْحَدِيثِ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى أَهْلَ أَبْيَاتٍ فَاسْتَسْقَاهُمْ فَلَمْ يَسْقُوهُ حَتَّى مَاتَ فَأَغْرَمَهُمْ عُمَرُ الدِّيَةَ. حَكَاهُ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةِ ابْنِ مَنْصُورٍ وَقَالَ: أَقُولُ بِهِ.

3075. *Dari Ali bin Rabah Al-Lakhmi, bahwa ada seorang laki-laki buta berseru di musim haji pada masa pemerintahan Umar bin Khathab seraya berkata: Wahai manusia, aku menjumpai sesuatu yang aneh. Apakah wajar seorang yang buta harus menanggung diyat seorang yang sehat dan bisa melihat ketika keduanya terjatuh ke dalam sumur dan keduanya mengalami patah tulang. Hal itu terjadi karena si buta dituntun oleh orang yang tidak buta, lalu keduanya terjatuh ke dalam sebuah sumur dan si buta menimpa orang yang tidak buta, lalu meninggallah orang yang tidak buta, namun kemudian Umar menetapkan agar si buta membayar diyat orang yang tidak buta tersebut.* **(Diriwayatkan Daruquthni)** *Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa ada seorang laki-laki mendatangi penghuni rumah-rumah, lalu lelaki tersebut meminta minum kepada mereka, namun mereka tidak memberinya minum hingga lelaki tersebut meninggal, maka Umar memutuskan agar para penghuni rumah-rumah itu menanggung diyat lelaki tersebut. Dituturkan Ahmad dalam riwayat Ibnu Manshur dan ia berkata: Aku berpendapat dengannya.*

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Daruquthni (III/98), Baihaqi (VIII/112).

Bab Macam-Macam Diyat dan Umur Unta Diyat

٣٠٧٦ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى أَنَّ مَنْ قُتِلَ خَطَأً فَدِيَتُهُ مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ، ثَلَاثُونَ بِنْتَ مَخَاضٍ، وَثَلَاثُونَ بِنْتَ لَبُونٍ، وَثَلَاثُونَ حِقَّةً، وَعَشَرَةُ بَنِي لَبُونٍ ذُكُورٍ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3076. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ menetapkan bahwa barang siapa terbunuh karena keliru (tidak disengaja) maka diyatnya seratus ekor unta, yaitu 30 ekor bintu makhadh*[228]*, 30 ekor bintu labun*[229]*, 30 ekor hiqqah*[230]*, dan 10 ekor bani labun*[231]*.* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (4719), Abu Daud (3936), Ibnu Majah (2620), Ahmad (6376). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6443).

٣٠٧٧ - وَعَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ خِشْفِ بْنِ مَالِكٍ الطَّائِيِّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «فِي دِيَةِ الْخَطَإِ عِشْرُونَ حِقَّةً، وَعِشْرُونَ جَذَعَةً، وَعِشْرُونَ بِنْتَ مَخَاضٍ وَعِشْرُونَ بِنْتَ لَبُونٍ، وَعِشْرُونَ ابْنَ مَخَاضٍ ذُكْرَانًا» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ. وَقَالَ ابْنُ مَاجَهْ فِي إِسْنَادِهِ عَنِ الْحَجَّاجِ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ جُبَيْرٍ قَالَ أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيّ: اَلْحَجَّاجُ يُدَلِّسُ عَنِ الضُّعَفَاءِ، فَإِذَا قَالَ: حَدَّثَنَا فُلَانٌ فَلَا يُرْتَابُ بِهِ.

3077. *Dari Al-Hajjaj bin Arthah, dari Zaid bin Jubair, dari Khisyf bin Malik Ath-Tha'i, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Diyat pembunuhan yang tidak disengaja adalah 20 hiqqah, dan 20 jadza'ah*[232]*, dan 20 bintu makhadh, dan 20 ekor bintu labun, dan 20 ekor banu makhadh jantan."* **(HR. Lima Imam)** *Ibnu Majah mengatakan: Di dalam sanad hadits ini terdapat perawi yang bernama Al-Hajjaj, ia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Zaid bin Jubair. Abu Hatim Ar-Razi berkomentar: Al-Hajjaj sering menadlis dari para perawi yang dha'if, namun jika ia mengatakan: Fulan telah memberitahukan kepada kami, maka tidak diragukan periwayatannya dari perawi tersebut.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1307), Nasa'i (4720), Abu Daud (3939), Ibnu Majah (2621), Ahmad (4076). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (4012).

---

228 Bintu makhadh adalah anak unta betina yang genap berumur satu tahun dan memasuki tahun kedua.

229 Bintu labun adalah anak unta betina yang genap berumur dua tahun dan memasuki tahun ketiga.

230 Hiqqah adalah anak unta betina yang genap berumur tiga tahun dan memasuki tahun keempat.

231 Banu labun adalah anak unta jantan yang genap berumur dua tahun dan memasuki tahun ketiga.

232 Jadza'ah adalah anak unta betina yang genap berumur empat tahun dan memasuki tahun kelima.

٣٠٧٨ - وَعَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى -وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ عَطَاءٍ- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الدِّيَةِ عَلَى أَهْلِ الْإِبِلِ مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ، وَعَلَى أَهْلِ الْبَقَرِ مِائَتَيْ بَقَرَةٍ، وَعَلَى أَهْلِ الشَّاءِ أَلْفَيْ شَاةٍ، وَعَلَى أَهْلِ الْحُلَلِ مِائَتَيْ حُلَّةٍ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3078. *Dari Atha' bin Abu Rabah, bahwa Rasulullah ﷺ memutuskan -dalam riwayat lain dari Atha'- dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ menetapkan diyat bagi pemilik unta sebanyak seratus ekor unta, sedang bagi pemilik sapi dua ratus ekor sapi, bagi pemilik kambing dua ribu ekor kambing, dan bagi pemilik pakaian hullah adalah dua ratus pakaian hullah.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3938). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (3938).

٣٠٧٩ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَّ مَنْ كَانَ عَقْلُهُ فِي الْبَقَرِ عَلَى أَهْلِ الْبَقَرِ مِائَتَيْ بَقَرَةٍ، وَمَنْ كَانَ عَقْلُهُ فِي الشَّاءِ أَلْفَيْ شَاةٍ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3079. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ menetapkan bahwa barang siapa diyatnya berupa sapi bagi pemilik sapi maka diyatnya dua ratus ekor sapi, dan barang siapa diyatnya berupa kambing bagi pemilik kambing maka diyatnya dua ribu ekor kambing.* **(HR. Lima Imam)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (4719), Abu Daud (3937), Ibnu Majah (2620). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2620), *Al-Irwa'* (2199).

٣٠٨٠ - وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ أَوْسٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ خَطَبَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ فَقَالَ: «أَلَا وَإِنَّ قَتِيلَ خَطَإِ الْعَمْدِ بِالسَّوْطِ وَالْعَصَا وَالْحَجَرِ دِيَةٌ مُغَلَّظَةٌ مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ مِنْهَا أَرْبَعُونَ مِنْ ثَنِيَّةٍ إِلَى بَازِلِ عَامِهَا كُلُّهُنَّ خَلِفَةٌ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3080. *Dari Uqbah bin Aus, dari salah seorang sahabat Nabi ﷺ, bahwa Nabi ﷺ berkhutbah pada hari penaklukan Kota Mekkah, beliau bersabda, "Ketahuilah, sesungguhnya korban pembunuhan yang seperti disengaja yaitu (karena pukulan) dengan cambuk, tongkat, atau batu maka diyatnya diberatkan yaitu seratus ekor unta yang mana empat puluh ekor darinya telah berusia enam hingga sembilan tahun dan semuanya sedang bunting."* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4709), Abu Daud (3973), Ibnu Majah (2617), Ahmad (14843). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4796).

٣٠٨١ - وَعَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا قُتِلَ فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ دِيَتَهُ اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا أَحْمَدَ. وَرُوِيَ ذَلِكَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلًا وَهُوَ أَصَحُّ وَأَشْهَرُ.

3081. *Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang laki-laki terbunuh, lalu Nabi ﷺ menetapkan diyatnya 12.000 dirham.* **(HR. Lima Imam kecuali Ahmad)** *Hadits tersebut juga diriwayatkan dari Ikrimah dari Nabi ﷺ secara mursal, dan riwayat tersebut yang lebih kuat dan lebih dikenal.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1309), Nasa'i (4721), Ibnu Majah (2619), Ahmad (2583). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (3940), *Dha'if Ibnu Majah* (2629).

Bab Kerabat yang Menanggung Diyat

٣٠٨٢ - صَحَّ عَنْهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَنَّهُ قَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ الْمَقْتُولَةِ وَدِيَةِ جَنِينِهَا عَلَى عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ. وَرَوَى جَابِرٌ قَالَ: كَتَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى كُلِّ بَطْنٍ عُقُولَهُ ثُمَّ كَتَبَ إِنَّهُ لَا يَحِلُّ أَنْ يُتَوَالَى مَوْلَى رَجُلٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3082. *Dalam riwayat shahih dari Nabi ﷺ, bahwa beliau menetapkan diyat wanita yang dibunuh dan diyat janinnya dibayar oleh ashabah kerabat wanita pembunuhnya. Jabir meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ menetapkan bahwa setiap anggota marga ikut menanggung diyat, lalu beliau menetapkan bahwa tidak halal maula seorang muslim dimiliki tanpa seizinnya.* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2771), Nasa'i (4747), Ahmad (13923).

٣٠٨٣ - وَعَنْ عُبَادَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى فِي الْجَنِينِ الْمَقْتُولِ بِغُرَّةٍ: عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ فَوَرِثَهَا بَعْلُهَا وَبَنُوهَا، قَالَ: وَكَانَ مِنِ امْرَأَتَيْهِ كِلْتَيْهِمَا وَلَدٌ، فَقَالَ أَبُو الْقَاتِلَةِ الْمَقْضِيُّ عَلَيْهِ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ أَغْرَمُ مَنْ لَا صَاحَ وَلَا اسْتَهَلَّ وَلَا شَرِبَ وَلَا أَكَلَ، فَمِثْلُ ذَلِكَ بَطَلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «هَذَا مِنَ الْكُهَّانِ» رَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ فِي الْمُسْنَدِ.

3083. *Dari Ubadah, bahwa Nabi ﷺ menetapkan diyat janin yang terbunuh dengan membayar seorang budak baik laki-laki maupun perempuan, lalu diyat wanita yang terbunuh diwarisi oleh suami dan anak-anaknya. Ubadah menuturkan: Sedang kedua istrinya memiliki anak. Kemudian ayah wanita pembunuh yang diperintahkan untuk menanggung diyat berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana aku menanggung diyat janin yang tidak berteriak atau menangis saat dilahirkan dan tidak minum dan makan, maka semestinya yang seperti ini tidak ada diyatnya. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang ini termasuk dukun."* **(HR. Abdullah bin Ahmad dalam *Al-Musnad*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Abdullah bin Ahmad dalam *Zawaidul Musnad* (21714).

٣٠٨٤ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ مِنْ هُذَيْلٍ قَتَلَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى، وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا زَوْجٌ وَوَلَدٌ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ دِيَةَ الْمَقْتُولَةِ عَلَى عَاقِلَةِ الْقَاتِلَةِ، وَبَرَّأَ زَوْجَهَا وَوَلَدَهَا، قَالَ: فَقَالَ عَاقِلَةُ الْمَقْتُولَةِ: مِيرَاثُهَا لَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا، مِيرَاثُهَا لِزَوْجِهَا وَوَلَدِهَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ حُجَّةٌ فِي أَنَّ ابْنَ الْمَرْأَةِ لَيْسَ مِنْ عَاقِلَتِهَا.

3084. *Dari Jabir, bahwa dua orang wanita dari Suku Hudzail bertengkar dan salah satu dari keduanya membunuh kawannya, dan keduanya memiliki suami dan anak, lalu Rasulullah ﷺ menetapkan diyat wanita yang terbunuh ditanggung oleh ashabah kerabat wanita pembunuh dan beliau membebaskan suami dan anak laki-laki wanita tersebut dari menanggung diyatnya. Jabir menuturkan: Lalu ashabah kerabat wanita tersebut berkata: Harta warisannya menjadi milik kami. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak, harta warisannya adalah milik suami dan anaknya."* **(HR. Abu Daud)** *Hadits ini menjadi hujah bahwa anak laki-laki wanita tersebut tidak turut menanggung diyatnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3962). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4575).

٣٠٨٥ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ غُلَامًا لِأُنَاسٍ فُقَرَاءَ قَطَعَ أُذُنَ غُلَامٍ لِأُنَاسٍ أَغْنِيَاءَ فَأَتَى أَهْلُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ إِنَّا أُنَاسٌ فُقَرَاءُ، فَلَمْ يَجْعَلْ عَلَيْهِ شَيْئًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ. وَفِقْهُهُ أَنَّ مَا تَحْمِلُهُ الْعَاقِلَةُ يَسْقُطُ عَنْهُمْ بِفَقْرِهِمْ وَلَا يَرْجِعُ عَلَى الْقَاتِلِ.

3085. *Dari Imran bin Hushain, bahwa ada seorang anak kecil dari keluarga orang-orang miskin memotong telinga seorang anak dari keluarga orang-orang kaya, kemudian keluarga anak miskin tersebut datang kepada Nabi ﷺ, lalu mereka berkata: Wahai Nabi Allah, sesungguhnya kami adalah orang-orang fakir. Maka Nabi ﷺ tidak membebaninya dengan sesuatu apa pun.* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)** *Dari hadits ini bisa dipahami bahwa apa yang menjadi tanggungan keluarga pelaku menjadi gugur karena kefakiran mereka dan itu tidak juga dikembalikan kepada pelaku.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4670), Abu Daud (3974), Ahmad (19084). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4590), *Shahih Nasa'i* (4751).

٣٠٨٦ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ الْأَحْوَصِ أَنَّهُ شَهِدَ حِجَّةَ الْوَدَاعِ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يَجْنِي جَانٍ إِلَّا عَلَى نَفْسِهِ، لَا يَجْنِي وَالِدٌ عَلَى وَلَدِهِ، وَلَا مَوْلُودٌ عَلَى وَالِدِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3086. *Dari Amru bin Al-Ahwash, bahwa ia turut serta dalam Haji Wada' bersama Rasulullah ﷺ, dan beliau bersabda, "Tidaklah seseorang melakukan tindak pidana melainkan itu akan ditanggungkan kepada dirinya sendiri, tidaklah seorang bapak melakukan tindak pidana lalu ditanggungkan kepada anaknya, dan tidaklah seorang anak melakukan tindak pidana lalu ditanggungkan kepada orangtuanya."* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (2085), Ibnu Majah (2659), Ahmad (15484). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7880).

٣٠٨٧ - وَعَنِ الْخَشْخَاشِ الْعَنْبَرِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَمَعِي ابْنٌ لِي، فَقَالَ: «ابْنُكَ هَذَا؟» فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «لَا يَجْنِي عَلَيْكَ وَلَا تَجْنِي عَلَيْهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

3087. *Dari Khasykhasy Al-Anbari, ia berkata: Aku datang kepada Nabi ﷺ bersama anakku, lalu beliau bertanya, "Apakah ini anakmu?" Aku menjawab: Ya. Kemudian beliau bersabda, "Tidaklah ia melakukan tindak pidana lalu ditanggungkan kepadamu dan tidak juga engkau melakukan tindak pidana lalu ditanggungkan kepadanya."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2661), Ahmad (18257). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Mukhtashar Asy-Syamail* (37).

٣٠٨٨ - وَعَنْ أَبِي رِمْثَةَ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ أَبِي حَتَّى أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَرَأَيْتُ بِرَأْسِهِ رَدْعَ حِنَّاءٍ، وَقَالَ لِأَبِي: «هَذَا ابْنُكَ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «أَمَا إِنَّهُ لَا يَجْنِي عَلَيْكَ وَلَا تَجْنِي عَلَيْهِ»، وَقَرَأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: {وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى} رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3088. *Dari Abu Rimtsah, ia berkata: Aku keluar bersama ayahku hingga aku menjumpai Rasulullah ﷺ, dan aku melihat di kepala beliau ada polesan daun inai. Kemudian beliau bertanya kepada ayahku, "Apakah ini anakmu?" Ayahku menjawab: Ya. Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya tidaklah ia melakukan tindak pidana lalu ditanggungkan kepadamu dan tidak pula engkau melakukan tindak pidana lalu ditanggungkan kepadanya." Kemudian Rasulullah ﷺ membaca firman Allah Ta'ala: "Dan seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain." **(Al-Isrâ' [17]: 15).*** **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3674), Ahmad (6807). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1317).

٣٠٨٩ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يُؤْخَذُ الرَّجُلُ بِجَرِيرَةِ أَبِيهِ، وَلَا بِجَرِيرَةِ أَخِيهِ» رَوَاهُ النَّسَائِيّ.

3089. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Seseorang tidak dihukum karena kejahatan ayahnya, atau karena kejahatan saudaranya."* **(HR. Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4058, 4059). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (1974), *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4127).

٣٠٩٠ - وَعَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي يَرْبُوعٍ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ يُكَلِّمُ النَّاسَ، فَقَامَ إِلَيْهِ النَّاسُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ هَؤُلَاءِ بَنُو فُلَانٍ الَّذِينَ قَتَلُوا فُلَانًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى نَفْسٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

3090. *Dari seorang laki-laki dari Bani Yarbu', ia berkata: Kami mendatangi Rasulullah ﷺ di saat beliau sedang berbicara dengan sejumlah orang, lalu ada beberapa orang*

berdiri menghadap beliau seraya berkata: Wahai Rasulullah, mereka adalah anak-anak si fulan yang telah membunuh si fulan, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Seseorang tidak boleh dituntut atas kesalahan orang lain." **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4750), Ibnu Majah (2662), Ahmad (16018). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (8067).

٣٠٩١ - وَعَنْ عُمَرَ قَالَ: الْعَمْدُ وَالْعَبْدُ وَالصُّلْحُ وَالْاِعْتِرَافُ لَا تَعْقِلُهُ الْعَاقِلَةُ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ وَحَكَى أَحْمَدُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ مِثْلَهُ. وَقَالَ الزُّهْرِيُّ: مَضَتِ السُّنَّةُ أَنَّ الْعَاقِلَةَ لَا تَحْمِلُ شَيْئًا مِنْ دِيَةِ الْعَمْدِ إِلَّا أَنْ يَشَاءُوا. رَوَاهُ عَنْهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّإِ، وَعَلَى هَذَا وَأَمْثَالِهِ تُحْمَلُ الْعُمُومَاتُ الْمَذْكُورَةُ.

3091. *Dari Umar, ia berkata: Pembunuhan yang disengaja, budak (yang melakukan pembunuhan), kesepakatan melalui jalan damai, dan pengakuan tidaklah ditanggung oleh keluarga pelaku.* **(Diriwayatkan Daruquthni)** *Ahmad juga menyebutkan riwayat semisal dari Ibnu Abbas. Dan Zuhri berkata: Telah berlaku ketetapan sunnah bahwa keluarga pelaku pembunuhan tidak menanggung sedikitpun diyat pembunuhan yang disengaja kecuali jika mereka berkehendak.* **(Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'*)** *Demikianlah cara memahami keumuman riwayat-riwayat yang telah disebutkan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (1363), Daruquthni (III/177).

Kitab Hudud[233]

Bab Hukum Rajam[234] bagi Pezina yang Telah Menikah, dan Hukum Cambuk dan Pengasingan bagi Pezina yang Belum Menikah

٣٠٩٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ أَنَّهُمَا قَالَا: إِنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَعْرَابِ أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنْشُدُكَ اللهَ إِلَّا قَضَيْتَ لِي بِكِتَابِ اللهِ، وَقَالَ الْخَصْمُ الْآخَرُ وَهُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ: نَعَمْ فَاقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ وَائْذَنْ لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «قُلْ» قَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا فَزَنَى بِامْرَأَتِهِ وَإِنِّي أُخْبِرْتُ أَنَّ عَلَى ابْنِي الرَّجْمَ فَافْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَوَلِيدَةٍ، فَسَأَلْتُ أَهْلَ الْعِلْمِ فَأَخْبَرُونِي أَنَّ عَلَى ابْنِي جَلْدَ مِائَةٍ وَتَغْرِيبَ عَامٍ، وَأَنَّ عَلَى امْرَأَةِ هَذَا الرَّجْمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللهِ، الْوَلِيدَةُ وَالْغَنَمُ رَدٌّ، وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ عَامٍ، وَاغْدُ يَا أُنَيْسُ -لِرَجُلٍ مِنْ أَسْلَمَ- إِلَى امْرَأَةِ هَذَا، فَإِنْ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا» قَالَ: فَغَدَا عَلَيْهَا فَاعْتَرَفَتْ، فَأَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَرُجِمَتْ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

3092. *Dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid, bahwa keduanya berkata: Ada seorang laki-laki badui datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, aku bersumpah dengan nama Allah agar engkau memutuskan hukum*

233 Hudud adalah bentuk jamak dari had, yaitu hukuman-hukuman tertentu yang telah ditetapkan oleh syariat atas orang yang melanggar larangan-larangan Allah.

234 Hukuman rajam adalah seorang pezina yang telah menikah dimasukkan dalam sebuah galian sebatas dada, lalu ia dilempari dengan batu hingga meninggal dunia, dan hukuman ini disaksikan oleh imam (penguasa) atau wakilnya dan sejumlah kaum muslimin minimal empat orang. **(An-Nûr [24]: 2).**

untukku dengan Kitabullah. Kemudian lawannya –yang lebih fasih darinya– berkata: Benar, putuskanlah perkara di antara kami dengan Kitabullah, dan izinkanlah aku (untuk menyampaikan). Rasulullah ﷺ bersabda, "Sampaikanlah." Kemudian orang itu berkata: Sesungguhnya anakku bekerja pada orang ini, lalu ia berzina dengan istrinya, dan aku diberitahu bahwa anakku terkena hukuman rajam, maka aku pun menebusnya dengan seratus ekor kambing dan seorang budak wanita. Kemudian aku bertanya kepada para ahli ilmu, lalu mereka menyampaikan kepadaku bahwa anakku terkena hukuman dera seratus kali dan diasingkan selama setahun, sedangkan istri orang ini terkena hukuman rajam. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Demi yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh aku akan putuskan perkara di antara kalian dengan Kitabullah. Ambillah kembali budak wanita dan kambingmu, sedang anakmu harus dicambuk seratus kali dan diasingkan selama setahun. Wahai Unais –seorang dari Suku Aslam–, pergilah kepada istri orang ini. Jika ia mengakui perbuatannya maka rajamlah." Kemudian Unais pergi menemuinya dan ia pun mengakui perbuatannya, lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan agar hukuman tersebut dilaksanakan, kemudian wanita tersebut dirajam. **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2147), Muslim (3210), Tirmidzi (1353), Ibnu Majah (2539), Ahmad (16427).

٣٠٩٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى فِيمَنْ زَنَى وَلَمْ يُحْصَنْ بِنَفْيِ عَامٍ، وَإِقَامَةِ الْحَدِّ عَلَيْهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3093. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ memutuskan bagi pezina yang belum menikah agar diasingkan selama setahun dan ditegakkan hukuman had (cambuk) kepadanya.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6330), Ahmad (9469).

٣٠٩٤ - وَعَنِ الشَّعْبِيِّ أَنَّ عَلِيًّا حِينَ رَجَمَ الْمَرْأَةَ ضَرَبَهَا يَوْمَ الْخَمِيسِ وَرَجَمَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَقَالَ: جَلَدْتُهَا بِكِتَابِ اللهِ، وَرَجَمْتُهَا بِسُنَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3094. *Dari Asy-Sya'bi, bahwa Ali ketika menetapkan hukuman rajam kepada seorang wanita, maka ia menderanya pada hari Kamis dan merajamnya pada hari Jumat, lalu ia berkata: Aku menderanya berdasarkan Kitabullah dan aku merajamnya berdasarkan sunnah (petunjuk) Rasulullah ﷺ.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6314), Ahmad (898).

٣٠٩٥ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «خُذُوا عَنِّي خُذُوا عَنِّي، قَدْ جَعَلَ اللهُ لَهُنَّ سَبِيلًا، الْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جَلْدُ مِائَةٍ وَنَفْيُ سَنَةٍ، وَالثَّيِّبُ بِالثَّيِّبِ جَلْدُ مِائَةٍ وَالرَّجْمُ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ وَالنَّسَائِيَّ.

3095. *Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Ambillah petunjuk dariku. Ambillah petunjuk dariku. Allah telah memberikan jalan keluar (hukuman) bagi para wanita pezina, yaitu perawan dengan jejaka maka dihukum cambuk seratus kali dan diasingkan selama setahun, sedang yang sudah menikah dengan yang sudah menikah maka dihukum cambuk seratus kali dan dirajam."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3199), Abu Daud (3834), Ahmad (15345).

٣٠٩٦ - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَجُلًا زَنَى بِامْرَأَةٍ فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ فَجُلِدَ الْحَدَّ، ثُمَّ أُخْبِرَ أَنَّهُ مُحْصَنٌ فَأَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3096. *Dari Jabir bin Abdullah, bahwa ada seorang laki-laki berzina dengan seorang wanita, lalu Nabi ﷺ memerintahkan agar laki-laki tersebut dipanggil, lalu ia dihukum cambuk. Kemudian beliau diberitahu bahwa laki-laki tersebut telah menikah maka beliau memerintahkan agar ia dihukum rajam.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3850). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (3850).

٣٠٩٧ - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَجَمَ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ وَلَمْ يَذْكُرْ جَلْدًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3097. *Dari Jabir bin Samurah, bahwa Rasulullah ﷺ telah merajam Ma'iz bin Malik dan beliau tidak menyebutkan tentang hukuman cambuk.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (19951, 19983).

Bab Merajam Pezina yang Telah Menikah dari Ahli Kitab, dan Islam Bukan Syarat Diberlakukan Hukuman Rajam

٣٠٩٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ الْيَهُودَ أَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ بِرَجُلٍ وَامْرَأَةٍ مِنْهُمْ قَدْ زَنَيَا، فَقَالَ: «مَا تَجِدُونَ فِي كِتَابِكُمْ؟» فَقَالُوا: تُسَخَّمُ وُجُوهُهُمَا وَيُخْزَيَانِ، قَالَ: «كَذَبْتُمْ إِنَّ فِيهَا الرَّجْمَ، فَأْتُوا بِالتَّوْرَاةِ فَاتْلُوهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ»، فَجَاءُوا بِالتَّوْرَاةِ وَجَاءُوا بِقَارِئٍ لَهُمْ فَقَرَأَ حَتَّى إِذَا انْتَهَى إِلَى مَوْضِعٍ مِنْهَا وَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ، فَقِيلَ لَهُ: «ارْفَعْ يَدَكَ»، فَرَفَعَ يَدَهُ فَإِذَا هِيَ تَلُوحُ، فَقَالَ أَوْ قَالُوا: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ فِيهَا الرَّجْمَ وَلَكِنَّا كُنَّا نَتَكَاتَمُهُ بَيْنَنَا، فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَرُجِمَا، قَالَ: رَأَيْتُهُ يَجْنَأُ عَلَيْهَا يَقِيهَا الْحِجَارَةَ بِنَفْسِهِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي رِوَايَةِ أَحْمَدَ بِقَارِئٍ لَهُمْ أَعْوَرَ يُقَالُ لَهُ ابْنُ صُورِيَا.

3098. *Dari Ibnu Umar, bahwa orang-orang Yahudi datang kepada Nabi ﷺ dengan membawa seorang laki-laki dan dan seorang perempuan dari kalangan mereka yang telah berzina, lalu beliau bertanya kepada mereka, "Hukuman apa yang kalian dapati di dalam kitab suci kalian?" Mereka menjawab: Wajah keduanya dicoreng-coreng dengan arang dan dipermalukan. Beliau bersabda, "Kalian berdusta. Sesungguhnya di dalam kitab suci kalian ada hukuman rajam (bagi pezina). Jika kalian jujur, maka datangkanlah kitab Taurat lalu bacalah." Maka kemudian mereka mendatangkan kitab Taurat beserta seorang ahli baca mereka, lalu ia membacanya, namun ketika sampai pada ayat (tentang rajam) maka ia meletakkan tangannya pada ayat tersebut, maka dikatakatan kepadanya, "Angkatlah tanganmu." Maka ia pun mengangkatnya, lalu tampaklah ayat tentang rajam tersebut. Kemudian mereka berkata: Wahai Muhammad, sesungguhnya di dalamnya ditetapkan hukuman rajam, akan tetapi kami sengaja menyembunyikannya di antara kami. Kemudian Rasulullah ﷺ menyuruh agar keduanya dirajam. Ibnu Umar berkata: Aku melihat laki-laki tersebut mencondongkan badannya ke arah wanita itu untuk melindunginya dari lemparan batu.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Ahmad: Mereka datang bersama seorang ahli baca mereka yang matanya buta sebelah yang biasa dipanggil Ibnu Shuriya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1243), Muslim (3211), Abu Daud (3856), Ibnu Majah (2546), Ahmad (4269, 4437).

٣٠٩٩ - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: رَجَمَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا مِنْ أَسْلَمَ وَرَجُلًا مِنَ الْيَهُودِ وَامْرَأَةً. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3099. *Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Nabi ﷺ telah merajam seorang laki-laki dari Suku Aslam, serta seorang laki-laki dan perempuan dari kalangan Yahudi.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3213), Ahmad (13925).

٣١٠٠ - وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: مُرَّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِيَهُودِيٍّ مُحَمَّمٍ مَجْلُودٍ فَدَعَاهُمْ فَقَالَ: «أَهَكَذَا تَجِدُونَ حَدَّ الزِّنَا فِي كِتَابِكُمْ؟» قَالُوا: نَعَمْ. فَدَعَا رَجُلًا مِنْ عُلَمَائِهِمْ، فَقَالَ: «أَنْشُدُكَ بِاللهِ الَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى، أَهَكَذَا تَجِدُونَ حَدَّ الزَّانِي فِي كِتَابِكُمْ؟» قَالَ: لَا، وَلَوْلَا أَنَّكَ نَشَدْتَنِي بِهَذَا لَمْ أُخْبِرْكَ نَجِدُ الرَّجْمَ، وَلَكِنْ كَثُرَ فِي أَشْرَافِنَا وَكُنَّا إِذَا أَخَذْنَا الشَّرِيفَ تَرَكْنَاهُ، وَإِذَا أَخَذْنَا الضَّعِيفَ أَقَمْنَا عَلَيْهِ الْحَدَّ، فَقُلْنَا: تَعَالَوْا فَلْنَجْتَمِعْ عَلَى شَيْءٍ نُقِيمُهُ عَلَى الشَّرِيفِ وَالْوَضِيعِ فَجَعَلْنَا التَّحْمِيمَ وَالْجَلْدَ مَكَانَ الرَّجْمِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَوَّلُ مَنْ أَحْيَا أَمْرَكَ إِذْ أَمَاتُوهُ» فَأَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا} إِلَى قَوْلِهِ: {إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ}، يَقُولُونَ: ائْتُوا مُحَمَّدًا فَإِنْ أَمَرَكُمْ بِالتَّحْمِيمِ وَالْجَلْدِ فَخُذُوهُ، وَإِنْ أَفْتَاكُمْ بِالرَّجْمِ فَاحْذَرُوا، فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: {وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ} {وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ} {وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ} قَالَ: «هِيَ فِي الْكُفَّارِ كُلِّهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.

3100. *Dari Barra' bin Azib, ia berkata: Suatu ketika ada seorang Yahudi yang mukanya dicoreng-coreng dengan arang dan didera dibawa lewat di hadapan Nabi ﷺ, lalu beliau memanggil mereka dan beliau bertanya, "Apakah demikian kalian mendapati hukuman zina di dalam kitab suci kalian?" Mereka menjawab: Ya. Kemudian beliau memanggil salah seorang dari ulama mereka, lalu beliau bertanya, "Aku bertanya kepadamu dengan bersumpah atas nama Allah yang telah menurunkan kitab Taurat kepada Nabi Musa, apakah demikian kalian mendapati hukuman bagi pezina di dalam kitab suci kalian?" Ia menjawab: Tidak, jika engkau tidak menanyakannya kepadaku dengan bersumpah atas nama Allah, maka tentu aku tidak memberitahukan*

kepadamu tentang hukuman rajam. Karena banyak pembesar kami (yang melakukan perzinaan) maka jika kami menghukum seorang pembesar yang melakukannya maka kami tidak memberlakukan hukuman tersebut, dan jika kami menghukum orang biasa maka kami memberlakukannya. Kemudian kami berkata: Marilah kita menyepakati suatu hukuman yang bisa kita berlakukan kepada pembesar dan orang biasa (yang melakukan zina). Maka kami menjadikan hukuman mencoreng-coreng wajah pezina dengan arang dan dicambuk sebagai pengganti hukuman rajam. Kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Ya Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang pertama kali menghidupkan perintah-Mu dikala mereka mematikannya." Lalu beliau menyuruh agar orang tersebut dirajam sehingga ia pun dirajam. Kemudian Allah ﷻ menurunkan ayat: "Wahai Rasul (Muhammad), janganlah engkau disedihkan karena mereka berlomba-lomba dalam kekafirannya. Yaitu orang-orang (munafik) yang mengatakan dengan mulut mereka, 'Kami telah beriman,' padahal hati mereka belum beriman; dan juga orang-orang Yahudi yang sangat suka mendengar (perkataan-perkataan) orang lain yang belum pernah datang kepadamu. Mereka mengubah kata-kata (Taurat) dari makna yang sebenarnya. Mereka mengatakan: Jika ini yang diberikan kepadamu (yang sudah diubah) terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah." **(Al-Mâidah [5]: 41).** *Orang-orang Yahudi berkata: Datangilah Muhammad, jika ia memerintahkan (hukuman pezina) dengan hukuman mencoreng-coreng wajah pezina dengan arang dan dicambuk maka terimalah, namun jika ia memerintahkan dengan hukuman rajam maka berhati-hatilah. Kemudian Allah menurunkan ayat: "Barang siapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah maka mereka itulah orang-orang kafir."* **(Al-Maidah [5]: 44)** *"Barang siapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah maka mereka itulah orang-orang zhalim."* **(Al-Maidah [5]: 45)** *"Barang siapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah maka mereka itulah orang-orang fasik."* **(Al-Maidah [5]: 47)** *Barra' berkata: "Semua ayat ini adalah tentang orang-orang kafir."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3212), Abu Daud (3858), Ibnu Majah (2548), Ahmad (17794).

Bab Diterimanya Pengakuan Zina Jika Diulang Sebanyak Empat Kali

٣١٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَنَادَاهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي زَنَيْتُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ حَتَّى رَدَّدَ عَلَيْهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ

دَعَاهُ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: «أَبِكَ جُنُونٌ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَهَلْ أُحْصِنْتَ؟» قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اِذْهَبُوا بِهِ فَارْجُمُوهُ»، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَأَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنْتُ فِيمَنْ رَجَمَهُ فَرَجَمْنَاهُ بِالْمُصَلَّى، فَلَمَّا أَذْلَقَتْهُ الْحِجَارَةُ هَرَبَ فَأَدْرَكْنَاهُ فَرَجَمْنَاهُ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الْإِحْصَانَ يَثْبُتُ بِالْإِقْرَارِ مَرَّةً، وَأَنَّ الْجَوَابَ بِنَعَمْ إِقْرَارٌ.

3101. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, sungguh aku telah berzina. Namun beliau berpaling darinya sehingga ia mengulangi ucapannya sebanyak empat kali. Tatkala ia telah bersaksi atas dirinya dengan empat kali persaksian, maka Nabi ﷺ memanggilnya seraya bersabda, "Apakah engkau punya sakit gila?" Ia menjawab: Tidak. Beliau bertanya lagi, "Apakah engkau telah menikah?" Ia menjawab: Ya. Kemudian Nabi ﷺ bersabda (kepada para sahabat), "Bawalah ia pergi dan rajamlah." Ibnu Syihab berkata: Aku diberitahu oleh orang yang telah mendengar hadits dari Jabir bin Abdullah bahwa ia berkata: Aku termasuk orang yang ikut merajamnya, dan kami merajamnya di tanah lapang. Ketika ia merasakan sakitnya lemparan batu maka ia pun lari, lalu kami berhasil menangkapnya lalu kami merajamnya.* **(Muttafaq 'alaih)** *Ini menunjukkan bahwa pengakuan tentang status pernikahan cukup dengan sekali pengakuan, dan jawaban dengan ya termasuk pengakuan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6317), Muslim (3202), Ibnu Majah (2544), Ahmad (9468).

٣١٠٢ - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: رَأَيْتُ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ حِينَ جِيءَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ رَجُلٌ قَصِيرٌ أَعْضَلُ لَيْسَ عَلَيْهِ رِدَاءٌ، فَشَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ أَنَّهُ زَنَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «فَلَعَلَّكَ؟» قَالَ: لَا وَاللهِ إِنَّهُ قَدْ زَنَى الْآخِرُ فَرَجَمَهُ. رَوَاهُ **مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ**، وَلِأَحْمَدَ: أَنَّ مَاعِزًا جَاءَ فَأَقَرَّ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ فَأَمَرَ بِرَجْمِهِ.

3102. *Dari Jabir bin Samurah, ia berkata: Aku melihat Ma'iz bin Malik ketika ia dibawa menghadap Nabi ﷺ dan ia adalah seorang laki-laki yang pendek, kekar, dan tidak mengenakan kain selendang. Kemudian ia bersaksi atas dirinya sebanyak empat kali bahwa ia telah berzina, lalu Rasulullah ﷺ bertanya, "Mungkin engkau (hanya menciumnya)?" Ia menjawab: Tidak, demi Allah, sungguh telah berzina. Maka kemudian beliau merajamnya.* **(HR. Muslim dan Abu Daud)** *Dalam riwayat Ahmad: Bahwasanya Ma'iz datang dan mengaku di hadapan Nabi ﷺ (bahwa ia telah berzina) sebanyak empat kali pengakuan, lalu beliau memerintahkan untuk merajamnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3203), Ahmad (20031), Abu Daud (3839).

٣١٠٣ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِمَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ: «مَا بَلَغَنِي عَنْكَ» قَالَ: وَمَا بَلَغَكَ عَنِّي؟ قَالَ: «بَلَغَنِي أَنَّكَ وَقَعْتَ بِجَارِيَةِ آلِ فُلَانٍ»، قَالَ: نَعَمْ، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ. فَأَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ. **وَرَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ**، وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: جَاءَ مَاعِزُ بْنُ مَالِكٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَاعْتَرَفَ بِالزِّنَا مَرَّتَيْنِ فَطَرَدَهُ، ثُمَّ جَاءَ فَاعْتَرَفَ بِالزِّنَا مَرَّتَيْنِ، فَقَالَ: «شَهِدْتَ عَلَى نَفْسِكَ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، اذْهَبُوا بِهِ فَارْجُمُوهُ» **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.**

3103. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ berkata kepada Ma'iz bin Malik, "Telah sampai kepadaku suatu kabar tentang dirimu." Ma'iz bertanya: Kabar apakah yang telah sampai kepadamu tentang diriku? Beliau menjawab, "Telah sampai berita kepadaku bahwa dirimu berzina dengan wanita dari keluarga si fulan." Ma'iz berkata: Ya. Lalu ia bersaksi tentangnya empat kali persaksian. Maka kemudian beliau menyuruh untuk merajamnya.* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)** *Dalam riwayat lain, Ibnu Abbas berkata: Ma'iz bin Malik datang kepada Nabi ﷺ, lalu ia mengaku telah berzina dengan dua kali pengakuan, namun beliau mengusirnya. Kemudian ia datang kembali dan mengaku telah berzina dengan dua kali pengakuan, lalu Nabi ﷺ bersabda, "Engkau telah bersaksi atas dirimu sebanyak empat kali. Maka (wahai para sahabat) bawalah ia pergi dan rajamlah."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3205), Tirmidzi (1347), Abu Daud (3840, 3841), Ahmad (2092).

٣١٠٤ - وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ جَالِسًا فَجَاءَ مَاعِزُ بْنُ مَالِكٍ فَاعْتَرَفَ عِنْدَهُ مَرَّةً فَرَدَّهُ، ثُمَّ جَاءَ فَاعْتَرَفَ عِنْدَهُ الثَّانِيَةَ فَرَدَّهُ، ثُمَّ جَاءَ فَاعْتَرَفَ عِنْدَهُ الثَّالِثَةَ فَرَدَّهُ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّكَ إِنِ اعْتَرَفْتَ الرَّابِعَةَ رَجَمَكَ، قَالَ: فَاعْتَرَفَ الرَّابِعَةَ فَحَبَسَهُ، ثُمَّ سَأَلَ عَنْهُ فَقَالُوا: مَا نَعْلَمُ إِلَّا خَيْرًا، قَالَ: فَأَمَرَ بِرَجْمِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3104. *Dari Abu Bakar Ash-Shidiq, ia berkata: Ketika aku duduk di sisi Nabi ﷺ, datanglah Ma'iz bin Malik, lalu ia mengaku di hadapan beliau (bahwa ia telah berzina) dengan sekali pengakuan, namun beliau menolaknya. Kemudian ia datang kembali lalu mengaku di hadapan beliau untuk kedua kalinya (bahwa ia telah berzina), namun beliau menolaknya. Kemudian ia datang kembali lalu mengaku di hadapan beliau untuk ketiga kalinya (bahwa ia telah berzina), namun beliau menolaknya. Kemudian*

Aku berkata kepada Ma'iz: Sesungguhnya jika engkau mengaku untuk kali keempat (bahwa engkau telah berzina) maka beliau akan merajammu. Maka kemudian Ma'iz datang mengaku untuk kali keempat, lalu beliau pun menahannya. Kemudian beliau bertanya tentang Ma'iz (kepada para sahabat), lalu mereka menjawab: Kami tidak mengetahui tentang dirinya kecuali yang baik. Maka kemudian beliau menyuruh untuk merajamnya. **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (40).

٣١٠٥ - وَعَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: كُنَّا نَتَحَدَّثُ أَصْحَابَ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ لَوْ جَلَسَ فِي رَحْلِهِ بَعْدَ اعْتِرَافِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ يَرْجُمْهُ، وَإِنَّمَا رَجَمَهُ عِنْدَ الرَّابِعَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3105. *Dari Buraidah, ia berkata: Kami berbincang-bincang dengan para sahabat Nabi ﷺ bahwasanya seandainya Ma'iz duduk di rumahnya setelah tiga kali pengakuanya (bahwa ia telah berzina) maka beliau tidak merajamnya. Sesungguhnya beliau merajamnya setelah pengakuannya yang keempat.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (52164).

٣١٠٦ - وَعَنْ بُرَيْدَةَ أَيْضًا قَالَ: كُنَّا أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ ﷺ نَتَحَدَّثُ أَنَّ الْغَامِدِيَّةَ وَمَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ، لَوْ رَجَعَا بَعْدَ اعْتِرَافِهِمَا، أَوْ قَالَ: لَوْ لَمْ يَرْجِعَا بَعْدَ اعْتِرَافِهِمَا لَمْ يَطْلُبْهُمَا، وَإِنَّمَا رَجَمَهُمَا بَعْدَ الرَّابِعَةِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3106. *Dari Buraidah, ia berkata: Kami berbincang-bincang dengan para sahabat Nabi ﷺ bahwasanya seandainya Al-Ghamidiyah dan Ma'iz bin Malik pulang setelah pengakuan keduanya. Atau perawi mengatakan: Seandainya keduanya tidak kembali lagi setelah pengakuan keduanya maka beliau tidak akan mencari keduanya. Sesungguhnya beliau merajam keduanya setelah pengakuan yang keempat.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3847). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (3847), *Al-Irwa'* (2359).

Bab Memperjelas Pengakuan Zina dan Meminta Penjelasan yang Tidak Ada Keraguan di Dalamnya

٣١٠٧ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا أَتَى مَاعِزُ بْنُ مَالِكٍ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: «لَعَلَّكَ قَبَّلْتَ أَوْ غَمَزْتَ أَوْ نَظَرْتَ؟» قَالَ: لَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: «أَفَنِكْتَهَا؟» لَا يَكْنِي. قَالَ: نَعَمْ، فَعِنْدَ ذَلِكَ أَمَرَ بِرَجْمِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

3107. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika Ma'iz bin Malik datang kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bertanya kepadanya, "Mungkin engkau hanya menciumnya atau menyentuhnya atau melihatnya?" Ma'iz menjawab: Tidak, wahai Rasulullah. Beliau bertanya lagi, "Apakah engkau telah menyetubuhinya?" (Beliau tidak lagi menggunakan kata kiasan). Ma'iz menjawab: Ya. Setelah itu barulah beliau menyuruh untuk merajamnya.* **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6324), Abu Daud (3842), Ahmad (2022).

٣١٠٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ الْأَسْلَمِيُّ إِلَى نَبِيِّ اللهِ ﷺ فَشَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَنَّهُ أَصَابَ امْرَأَةً حَرَامًا أَرْبَعَ مَرَّاتٍ كُلُّ ذَلِكَ يُعْرِضُ عَنْهُ، فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ فِي الْخَامِسَةِ، فَقَالَ: «أَنِكْتَهَا» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «كَمَا يَغِيبُ الْمِرْوَدُ فِي الْمُكْحُلَةِ وَالرِّشَاءُ فِي الْبِئْرِ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَهَلْ تَدْرِي مَا الزِّنَا؟» قَالَ: نَعَمْ أَتَيْتُ مِنْهَا حَرَامًا مَا يَأْتِي الرَّجُلُ مِنِ امْرَأَتِهِ حَلَالًا، قَالَ: «فَمَا تُرِيدُ بِهَذَا الْقَوْلِ؟» قَالَ: أُرِيدُ أَنْ تُطَهِّرَنِي. فَأَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

3108. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki dari Suku Aslam datang kepada Nabi ﷺ, lalu ia bersaksi empat kali atas dirinya bahwa ia telah melakukan perbuatan haram dengan seorang wanita, namun beliau selalu berpaling darinya. Kemudian ia datang untuk kelima kalinya, lalu beliau bertanya kepadanya, "Apakah engkau menyetubuhinya?" Ia menjawab: Ya. Beliau bertanya lagi, "Apakah sebagaimana pengoles celak mata masuk ke dalam botol celak dan seperti masuknya timba ke dalam sumur?" Ia menjawab: Ya. Beliau bertanya lagi, "Apakah engkau mengerti apa itu zina?" Ia menjawab: Ya, yaitu aku berbuat dengannya secara haram sebagaimana seorang suami melakukan dengan istrinya secara halal. Beliau bertanya lagi: "Apa yang engkau inginkan dengan pernyataanmu ini?" Ia menjawab: Aku menginginkan agar engkau menyucikan diriku. Maka kemudian beliau menyuruh untuk merajamnya.* **(HR. Abu Daud dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3842), Daruquthni (III/196). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2354).

Bab Orang yang Mengaku Telah Melanggar Sebuah Larangan Namun Ia Tidak Menjelaskannya Maka Ia Tidak Dihukum Karenanya

٣١٠٩ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ وَلَمْ يَسْأَلْهُ، قَالَ وَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ ﷺ قَامَ إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْ فِي كِتَابَ اللهِ، قَالَ: «أَلَيْسَ قَدْ صَلَّيْتَ مَعَنَا؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَإِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ ذَنْبَكَ -أَوْ حَدَّكَ-» أَخْرَجَاهُ وَلِأَحْمَدَ وَمُسْلِمٍ مِنْ حَدِيثِ أَبِي أُمَامَةَ نَحْوُهُ.

3109. *Dari Anas, ia berkata: Ketika aku berada di sisi Nabi ﷺ, datanglah seorang laki-laki lalu berkata: Wahai Rasulullah, sungguh aku telah melanggar sebuah larangan maka tegakkanlah hukuman kepadaku, namun beliau tidak menanyakannya. Kemudian tiba waktu shalat, lalu laki-laki tersebut shalat bersama Nabi ﷺ. Setelah Nabi ﷺ menunaikan shalat, laki-laki tersebut datang kembali kepada beliau seraya berkata: Wahai Rasulullah, sungguh aku telah melanggar sebuah larangan maka tegakkanlah ketetapan Kitabullah kepadaku. Beliau bersabda, "Bukankah engkau telah mengerjakan shalat bersama kami?" Ia menjawab: Ya. Beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mengampuni dosamu –atau pelanggaranmu."* **(HR. Bukhari Muslim)** *Ahmad dan Muslim juga meriwayatkan hadits semisal dari Abu Umamah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6323), Muslim (4965). Sedangkan Hadits Abu Umamah diriwayatkan Muslim (4966), Abu Daud (3808), Ahmad (2141).

Bab Menarik Kembali Pengakuan

٣١١٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ مَاعِزٌ الْأَسْلَمِيُّ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ زَنَى، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ جَاءَهُ مِنْ شِقِّهِ الْآخَرِ فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ زَنَى، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ جَاءَهُ مِنْ شِقِّهِ الْآخَرِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ قَدْ زَنَى، فَأَمَرَ بِهِ فِي الرَّابِعَةِ، فَأُخْرِجَ إِلَى الْحَرَّةِ فَرُجِمَ بِالْحِجَارَةِ،

فَلَمَّا وَجَدَ مَسَّ الْحِجَارَةِ فَرَّ يَشْتَدُّ حَتَّى مَرَّ بِرَجُلٍ مَعَهُ لَحْيُ جَمَلٍ فَضَرَبَهُ بِهِ وَضَرَبَهُ النَّاسُ حَتَّى مَاتَ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ فَرَّ حِينَ وَجَدَ مَسَّ الْحِجَارَةِ وَمَسَّ الْمَوْتِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «هَلَّا تَرَكْتُمُوهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَسَنٌ.

3110. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ma'iz bin Malik datang kepada Rasulullah ﷺ lalu berkata bahwa ia telah berzina, namun beliau berpaling darinya. Kemudian ia datang lagi dari sisi yang lain dan mengatakan bahwa ia telah berzina, namun beliau berpaling darinya. Kemudian ia datang lagi dari sisi yang lain dan mengatakan wahai Rasulullah sesungguhnya ia telah berzina. Kemudian pada kali keempat Rasulullah ﷺ memerintahkan agar ia dirajam. Maka ia dibawa ke tanah bebatuan lalu dirajam dengan batu. Namun ketika ia merasakan sakitnya lemparan batu, ia pun lari kencang hingga akhirnya ia melewati seorang laki-laki yang sedang membawa tulang dagu unta, lalu ia memukulkannya kepada Ma'iz, lalu orang-orang pun memukulinya hingga meninggal. Kemudian mereka menceritakan hal itu kepada Rasulullah ﷺ bahwa Ma'iz melarikan diri ketika merasakan sakitnya lemparan batu dan merasakan kematian, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Mengapa kalian tidak membiarkannya?"* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi, dan ia mengatakan: Hadits hasan)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1348), Abu Daud (3843), Ibnu Majah (2544), Ahmad (9433). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2360).

٣١١١ - وَعَنْ جَابِرٍ فِي قِصَّةِ مَاعِزٍ قَالَ: كُنْتُ فِيمَنْ رَجَمَ الرَّجُلَ، إِنَّا لَمَّا خَرَجْنَا بِهِ فَرَجَمْنَاهُ فَوَجَدَ مَسَّ الْحِجَارَةِ صَرَخَ بِنَا: يَا قَوْمُ رُدُّونِي إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَإِنَّ قَوْمِي قَتَلُونِي وَغَرُّونِي مِنْ نَفْسِي، وَأَخْبَرُونِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ غَيْرُ قَاتِلِي، فَلَمْ نَنْزِعْ عَنْهُ حَتَّى قَتَلْنَاهُ. فَلَمَّا رَجَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَخْبَرْنَاهُ قَالَ: «فَهَلَّا تَرَكْتُمُوهُ وَجِئْتُمُونِي بِهِ» لِيَسْتَثْبِتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْهُ، فَأَمَّا تَرْكُ حَدٍّ فَلَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3111. *Dari Jabir, mengenai kisah Ma'iz ia berkata: Aku termasuk orang yang ikut merajamnya. Ketika kami keluar bersamanya lalu merajamnya, maka tatkala ia merasakan sakitnya lemparan batu, ia berteriak kepada kami: Wahai kalian, kembalikan aku kepada Rasulullah ﷺ karena sesungguhnya kaumku dahulu hendak membunuhku, dan mereka menipuku dan memberitahuku bahwa Rasulullah ﷺ tidak akan membunuhku. Namun kami tidak berhenti dari melemparinya sehingga ia meninggal. Ketika kami kembali kepada Rasulullah ﷺ dan kami menceritakan hal itu*

kepada beliau, maka beliau bersabda, "Mengapa kalian tidak membiarkannya dan membawanya kepadaku?" Yaitu agar Rasulullah ﷺ memastikannya. Adapun untuk membatalkan hukuman maka tidaklah mungkin terjadi. **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (3837), Ahmad (14557). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4420).

Bab Hukuman Tidak Dapat Dijatuhkan Hanya Karena Tuduhan, dan Bisa Gugur karena Masih Adanya Syubhat

٣١١٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَاعَنَ بَيْنَ الْعَجْلَانِيِّ وَامْرَأَتِهِ، فَقَالَ شَدَّادُ بْنُ الْهَادِ: هِيَ الْمَرْأَةُ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَوْ كُنْتُ رَاجِمًا أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ لَرَجَمْتُهَا» قَالَ: لَا، تِلْكَ امْرَأَةٌ كَانَتْ قَدْ أَعْلَنَتْ فِي الْإِسْلَامِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3112. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ memberlakukan li'an antara Al-Ajlani dan istrinya. Syaddad bin Al-Had bertanya: Apakah ia wanita yang dikatakan Rasulullah ﷺ, bahwa seandainya aku diperbolehkan merajam seseorang tanpa ada bukti maka tentu aku akan merajamnya. Ibnu Abbas menjawab: Bukan, itu adalah wanita yang menampakkan perbuatan keji dalam Islam (namun belum cukup bukti untuk menghukumnya).* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4898), Muslim (2750), Nasa'i (3416), Ahmad (2941).

٣١١٣ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَوْ كُنْتُ رَاجِمًا أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ لَرَجَمْتُ فُلَانَةَ فَقَدْ ظَهَرَ مِنْهَا الرِّيبَةُ فِي مَنْطِقِهَا وَهَيْئَتِهَا وَمَنْ يَدْخُلُ عَلَيْهَا» **رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.**

3113. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika aku diperbolehkan merajam seseorang tanpa ada bukti maka tentu aku akan merajam si fulanah karena adanya kecurigaan yang nampak pada pembicaraannya, sikapnya, dan orang yang masuk ke tempatnya."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2549). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (2559).

٣١١٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اِدْفَعُوا الْحُدُودَ مَا وَجَدْتُمْ لَهَا مَدْفَعًا» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3114. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tahanlah pelaksanaan hukuman-hukuman selama kalian masih mendapati penghalangnya."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2535). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2356).

٣١١٥ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اِدْرَءُوا الْحُدُودَ عَنِ الْمُسْلِمِينَ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنْ كَانَ لَهُ مَخْرَجٌ فَخَلُّوا سَبِيلَهُ، فَإِنَّ الْإِمَامَ أَنْ يُخْطِئَ فِي الْعَفْوِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يُخْطِئَ فِي الْعُقُوبَةِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَذَكَرَ أَنَّهُ قَدْ رُوِيَ مَوْقُوفًا، وَأَنَّ الْوَقْفَ أَصَحُّ. قَالَ: وَقَدْ رُوِيَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنَ الصَّحَابَةِ أَنَّهُمْ قَالُوا مِثْلَ ذَلِكَ.

3115. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tahanlah pelaksanaan hukuman-hukuman terhadap kaum muslimin semampu kalian. Jika ada jalan keluar (untuk terbebas dari hukuman) maka bebaskanlah, karena seorang imam (penguasa) jika keliru dalam memberikan maaf (ampunan perkara) lebih baik daripada keliru dalam memberikan hukuman."* **(HR. Tirmidzi)** *Ia menyebutkan bahwa riwayat ini telah diriwayatkan secara mauquf, dan riwayat secara mauquf lebih kuat. Ia mengatakan juga bahwa telah diriwayatkan dari beberapa sahabat bahwa mereka mengucapkan yang demikian.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (134). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (259).

٣١١٦ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: كَانَ فِيمَا أَنْزَلَ اللهُ آيَةُ الرَّجْمِ فَقَرَأْنَاهَا وَعَقَلْنَاهَا وَوَعَيْنَاهَا، وَرَجَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ، فَأَخْشَى إِنْ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ أَنْ يَقُولَ قَائِلٌ: وَاللهِ مَا نَجِدُ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى فَيَضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةٍ أَنْزَلَهَا اللهُ تَعَالَى، وَالرَّجْمُ فِي كِتَابِ اللهِ حَقٌّ عَلَى مَنْ زَنَى إِذَا أُحْصِنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ إِذَا قَامَتِ الْبَيِّنَةُ أَوْ كَانَ الْحَبَلُ أَوِ الْاِعْتِرَافُ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

3116. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Umar bin Khathab mengatakan: Di antara ayat yang pernah Allah turunkan adalah ayat tentang rajam, maka dahulu kami mem-*

bacanya, memahaminya, dan memperhatikannya. Rasulullah ﷺ melaksanakan hukuman rajam dan kami juga melaksanakannya sepeninggal beliau. Namun aku khawatir karena berlalunya masa, lalu ada yang mengatakan: Demi Allah, kami tidak mendapati ayat rajam dalam Kitabullah, sehingga mereka tersesat karena telah meninggalkan satu kewajiban yang diturunkan Allah Ta'ala. Padahal hukuman rajam dalam Kitabullah adalah benar adanya yaitu bagi pezina yang sudah menikah baik laki-laki maupun perempuan jika telah jelas buktinya, atau hamil, atau adanya pengakuan. **(HR. Jamaah kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6327), Muslim (3201), Tirmidzi (1352), Ahmad (265), Abu Daud (3835), Ibnu Majah (2543).

Bab Orang yang Mengaku Berzina dengan Seorang Wanita Akan Tetapi Wanita Tersebut Tidak Mengakuinya

٣١١٧ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ زَنَى بِامْرَأَةٍ سَمَّاهَا فَأَرْسَلَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الْمَرْأَةِ فَدَعَاهَا فَسَأَلَهَا عَمَّا قَالَ فَأَنْكَرَتْ، فَحَدَّهُ وَتَرَكَهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3117. *Dari Sahl bin Sa'ad, bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ lalu ia mengatakan bahwa ia telah berzina dengan seorang wanita yang ia sebutkan namanya. Kemudian Nabi ﷺ mengutus seseorang untuk memanggil wanita itu lalu beliau menanyakan kepadanya apa yang perihal apa yang dinyatakan laki-laki tersebut, namun wanita itu mengingkarinya. Maka kemudian beliau melaksanakan hukuman had kepada laki-laki tersebut dan meninggalkan wanita itu.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3849, 3873), Ahmad (21805). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4437).

Bab Anjuran untuk Melaksanakan Hukuman Jika Telah Jelas dan Larangan Memberikan Syafaat Agar Terbebas Darinya

٣١١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «حَدٌّ يُعْمَلُ بِهِ فِي الْأَرْضِ خَيْرٌ لِأَهْلِ الْأَرْضِ مِنْ أَنْ يُمْطَرُوا أَرْبَعِينَ صَبَاحًا» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالنَّسَائِيُّ قَالَ: ثَلَاثِينَ وَأَحْمَدُ بِالشَّكِّ فِيهِمَا.

3118. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Pelaksanaan hukum (Allah) di muka bumi ini lebih baik baik bagi penduduk bumi daripada turunnya hujan empat puluh hari di pagi hari."* **(HR. Ibnu Majah)** *Nasa'i juga meriwayatkannya dengan lafazh tiga puluh hari, sedang Ahmad meriwayatkannya dengan keraguan pada kedua lafazh tersebut.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (4820), Ibnu Majah (2529). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (3130).

٣١١٩ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ حَالَتْ شَفَاعَتُهُ دُونَ حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ فَهُوَ مُضَادُّ اللهِ فِي أَمْرِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3119. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa yang memberikan syafaat untuk tidak diberlakukannya salah satu hukuman Allah maka ia adalah penentang perintah Allah."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3123), Ahmad (5129). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2318), *Shahihul Jami'* (6196).

Bab Hukuman Rajam Dimulai oleh Saksi, dan Jika Karena Pengakuan Dimulai oleh Imam

٣١٢٠ - عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ قَالَ: كَانَ لِشُرَاحَةَ زَوْجٌ غَائِبٌ بِالشَّامِ وَأَنَّهَا حَمَلَتْ فَجَاءَ بِهَا مَوْلَاهَا إِلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ زَنَتْ وَاعْتَرَفَتْ فَجَلَدَهَا يَوْمَ الْخَمِيسِ مِائَةً، وَرَجَمَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَحَفَرَ لَهَا إِلَى السُّرَّةِ وَأَنَا شَاهِدٌ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الرَّجْمَ سُنَّةٌ

سَنَّهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَلَوْ كَانَ شَهِدَ عَلَى هَذِهِ أَحَدٌ لَكَانَ أَوَّلَ مَنْ يَرْمِي الشَّاهِدُ، يَشْهَدُ ثُمَّ يُتْبِعُ شَهَادَتَهُ حَجَرَهُ، وَلَكِنَّهَا أَقَرَّتْ فَأَنَا أَوَّلُ مَنْ رَمَاهَا، فَرَمَاهَا بِحَجَرٍ ثُمَّ رَمَى النَّاسُ وَأَنَا فِيهِمْ، فَكُنْتُ وَاللهِ فِيمَنْ قَتَلَهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3120. *Dari Amir Asy-Sya'bi, ia berkata: Syurahah ditinggal pergi suaminya ke negeri Syam, lalu ia hamil. Kemudian tuannya membawanya menghadap Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib, lalu tuannya berkata: Sesungguhnya wanita ini telah berzina dan telah mengakuinya. Maka kemudian Ali menderanya seratus kali pada hari Kamis dan merajamnya pada hari Jumat. Ali membuat galian untuknya hingga sebatas pusar dan aku turut menyaksikannya, kemudian ia berkata: Sesungguhnya rajam adalah sunnah (petunjuk) yang telah ditetapkan Rasulullah ﷺ. Seandainya ada seseorang yang menjadi saksi atas perbuatan zina wanita ini maka orang yang pertama kali melemparinya adalah saksi tersebut. Ia mengungkapkan persaksiannya lalu mengikuti persaksiannya dengan lemparan batu. Akan tetapi wanita ini mengakui sendiri perbuatannya maka aku yang pertama kali melemparinya. Kemudian ia melemparinya dengan batu lalu orang-orang pun melemparinya dan aku termasuk dari mereka. Maka demi Allah aku termasuk orang yang membunuhnya.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (931, 1129).

Bab Membuat Galian untuk Orang yang Dirajam

٣١٢١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: لَمَّا أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَرْجُمَ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ خَرَجْنَا بِهِ إِلَى الْبَقِيعِ فَوَاللهِ مَا حَفَرْنَا لَهُ، وَلَا أَوْثَقْنَاهُ، وَلَكِنْ قَامَ لَنَا فَرَمَيْنَاهُ بِالْعِظَامِ وَالْخَزَفِ، فَاشْتَكَى فَخَرَجَ يَشْتَدُّ حَتَّى انْتَصَبَ لَنَا فِي عُرْضِ الْحَرَّةِ فَرَمَيْنَاهُ بِجَلَامِيدِ الْجَنْدَلِ حَتَّى سَكَتَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.

3121. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada kami untuk merajam Ma'iz bin Malik maka kami membawanya keluar menuju Baqi'. Demi Allah, kami tidak membuat galian untuknya atau mengikatnya. Akan tetapi ia hanya berdiri lalu kami melemparinya dengan tulang dan pecahan bejana dari tanah liat. Ketika ia merasakan sakit, maka ia lari kencang hingga kami berhasil menangkapnya di daerah bebatuan, lalu kami melemparinya dengan batu-batu besar sehingga ia terdiam (mati).* **(HR. Ahmad, Muslim dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3206), Abu Daud (3845), Ahmad (11160).

٣١٢٢ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جَاءَتِ الْغَامِدِيَّةُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ فَطَهِّرْنِي، وَأَنَّهُ رَدَّهَا، فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ لِمَ تَرُدُّنِي لَعَلَّكَ تَرُدُّنِي كَمَا رَدَدْتَ مَاعِزًا، فَوَاللهِ إِنِّي لَحُبْلَى، قَالَ: «إِمَّا لَا فَاذْهَبِي حَتَّى تَلِدِي» فَلَمَّا وَلَدَتْ أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي خِرْقَةٍ قَالَتْ: هَذَا قَدْ وَلَدْتُهُ، قَالَ: «اذْهَبِي فَأَرْضِعِيهِ حَتَّى تَفْطِمِيهِ»، فَلَمَّا فَطَمَتْهُ أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي يَدِهِ كِسْرَةُ خُبْزٍ، فَقَالَتْ: هَذَا يَا نَبِيَّ اللهِ قَدْ فَطَمْتُهُ وَقَدْ أَكَلَ الطَّعَامَ، فَدَفَعَ الصَّبِيَّ إِلَى رَجُلٍ مِنْ الْمُسْلِمِينَ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَحُفِرَ لَهَا إِلَى صَدْرِهَا، وَأَمَرَ النَّاسَ فَرَجَمُوهَا، فَيُقْبِلُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ بِحَجَرٍ فَرَمَى رَأْسَهَا فَنَضَخَ الدَّمُ عَلَى وَجْهِ خَالِدٍ فَسَبَّهَا، فَسَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ سَبَّهُ إِيَّاهَا، فَقَالَ: «مَهْلًا يَا خَالِدُ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ تَابَهَا صَاحِبُ مَكْسٍ لَغُفِرَ لَهُ» ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَصُلِّيَ عَلَيْهَا وَدُفِنَتْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.

3122. *Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: Seorang wanita dari Suku Al-Ghamidi datang seraya berkata: Wahai Rasulullah, Sungguh aku telah berzina, maka sucikanlah diriku, akan tetapi beliau menolaknya. Keesokan harinya ia datang lagi dan berkata: Wahai Rasulullah, mengapa engkau menolakku. Mungkin engkau menolakku sebagaimana engkau menolak Ma'iz. Demi Allah, aku telah hamil. Beliau menjawab, "Mungkin tidak demikian. Pergilah sehingga engkau melahirkan." Setelah melahirkan, ia pun datang dengan membawa bayi dalam gendongan, dan ia berkata: Ini aku telah melahirkan. Beliau menjawab, "Pergilah dan susuilah bayimu sehingga engkau menyapihnya." Setelah menyapihnya, ia pun datang dengan membawa anaknya yang sedang memegang sepotong roti, lalu ia berkata: Wahai Nabi Allah, ini aku telah menyapihnya dan ia sudah makan makanan, lalu ia menyerahkannya kepada salah seorang dari kaum muslimin. Kemudian Nabi ﷺ menyuruh untuk dilaksanakan hukuman rajam. Maka dibuatlah galian untuknya hingga sebatas dada, lalu beliau menyuruh orang-orang untuk merajamnya, dan mereka pun merajamnya. Kemudian Khalid bin Walid datang dengan membawa batu lalu ia melemparkannya pada kepala wanita tersebut sehingga darah memancar dan mengenai wajah Khalid, maka ia pun mencacinya. Ketika Nabi ﷺ mendengar cacian Khalid kepada wanita tersebut, maka beliau bersabda, "Tahan wahai Khalid. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh wanita ini telah bertaubat dengan sebuah taubat yang seandainya taubat itu digunakan oleh pemungut pajak secara zhalim (untuk menebus*

dosanya) niscaya ia akan diampuni." Kemudian beliau menyuruh untuk mengurus jenazah wanita tersebut, lalu ia pun dishalati dan dikuburkan. **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3207), Abu Daud (3846), Ahmad (21871).

٣١٢٣ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ الْأَسْلَمِيَّ أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي زَنَيْتُ، وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ تُطَهِّرَنِي، فَرَدَّهُ فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ أَتَاهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ، فَرَدَّهُ الثَّانِيَةَ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى قَوْمِهِ: «هَلْ تَعْلَمُونَ بِعَقْلِهِ بَأْسًا تُنْكِرُونَ مِنْهُ شَيْئًا؟» قَالُوا: مَا نَعْلَمُهُ إِلَّا وَفِي الْعَقْلِ مِنْ صَالِحِينَا فِيمَا نَرَى، فَأَتَاهُ الثَّالِثَةَ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمْ أَيْضًا فَسَأَلَ عَنْهُ، فَأَخْبَرُوهُ أَنَّهُ لَا بَأْسَ بِهِ، وَلَا بِعَقْلِهِ، فَلَمَّا كَانَ الرَّابِعَةُ حَفَرَ لَهُ حُفْرَةً، ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَحْمَدُ، وَقَالَ فِي آخِرِهِ: فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ فَحُفِرَ لَهُ حُفْرَةٌ فَجُعِلَ فِيهَا إِلَى صَدْرِهِ، ثُمَّ أَمَرَ النَّاسَ بِرَجْمِهِ.

3123. *Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, bahwa Ma'iz bin Muhammad Al-Aslami datang kepada Rasulullah ﷺ lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, sungguh aku telah berzina, dan aku menginginkan agar engkau menyucikan diriku, namun beliau menolaknya. Keesokan harinya ia datang kembali dan berkata: Wahai Rasulullah, sungguh aku telah berzina, namun beliau menolaknya untuk kedua kalinya. Kemudian Rasulullah ﷺ mengutus seseorang untuk menanyakan kepada kaumnya, "Apakah kalian mendapati ada masalah pada akal Ma'iz sehingga ada sesuatu yang kalian ingkari darinya?" Mereka menjawab: Kami tidak mengetahui tentangnya kecuali bahwa akalnya sehat dan termasuk orang-orang baik di kalangan kami seperti yang kami ketahui. Kemudian Ma'iz datang kepada beliau untuk ketiga kalinya, lalu beliau kembali mengutus seseorang untuk menanyakannya kepada kaumnya, dan mereka menberitahu bahwa Ma'iz tidak sedang ada masalah dan tidak ada masalah pada akalnya. Kemudian ketika Ma'iz datang keempat kalinya maka beliau membuat galian untuknya, lalu beliau menyuruh untuk merajamnya sehingga ia pun dihukum rajam.* **(HR. Muslim dan Ahmad)** *Ahmad menyebutkan di akhir periwayatannya: Kemudian Nabi ﷺ membuat galian untuknya dan menjadikannya hingga sebatas dada, lalu beliau memerintahkan untuk merajamnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3208), Abu Daud (3843), Ahmad (21864).

٣١٢٤ - وَعَنْ خَالِدِ بْنِ اللَّجْلَاجِ أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ فَذَكَرَ قِصَّةَ رَجُلٍ اعْتَرَفَ بِالزِّنَا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أُحْصِنْتَ؟» قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَ بِرَجْمِهِ، فَذَهَبْنَا فَحَفَرْنَا لَهُ حَتَّى أَمْكَنَّا وَرَمَيْنَاهُ بِالْحِجَارَةِ حَتَّى هَدَأَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3124. *Dari Khalid bin Al-Lajlaj, bahwa ayahnya bercerita kepadanya, lalu ia menyebutkan kisah seorang laki-laki yang mengaku telah berzina, lalu Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya, "Apakah engkau sudah menikah?" Ia menjawab: Ya. Kemudian beliau memerintahkan untuk merajamnya. Maka kami pergi untuk membuat galian untuknya sehingga memungkinkan kami (untuk merajamnya), lalu kami melemparinya dengan batu hingga ia terdiam (mati).* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (3848), Ahmad (15369). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4435).

Bab Menangguhkan Pelaksanaan Hukuman Rajam bagi Wanita Hamil Hingga Melahirkan dan Hukuman Cambuk bagi Orang Sakit yang Diharapkan Kesembuhannya

٣١٢٥ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ غَامِدٍ مِنَ الْأَزْدِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ طَهِّرْنِي، فَقَالَ: «وَيْحَكِ، ارْجِعِي فَاسْتَغْفِرِي اللهَ وَتُوبِي إِلَيْهِ»، فَقَالَتْ: أَرَاكَ تُرِيدُ أَنْ تُرَدِّنِي كَمَا رَدَدْتَ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ، قَالَ: «وَمَا ذَاكِ؟» قَالَتْ: إِنَّهَا حُبْلَى مِنَ الزِّنَا، قَالَ: «أَنْتِ؟» قَالَتْ: نَعَمْ، فَقَالَ لَهَا: «حَتَّى تَضَعِي مَا فِي بَطْنِكِ»، قَالَ: فَكَفَلَهَا رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ حَتَّى وَضَعَتْ، قَالَ: فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: قَدْ وَضَعَتِ الْغَامِدِيَّةُ، فَقَالَ: «إِذَنْ لَا نَرْجُمُهَا وَنَدَعُ وَلَدَهَا صَغِيرًا لَيْسَ لَهُ مَنْ يُرْضِعُهُ»، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: إِلَيَّ رَضَاعُهُ يَا نَبِيَّ اللهِ، قَالَ: فَرَجَمَهَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالدَّارَقُطْنِي، وَقَالَ: هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

3125. *Dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, bahwa Nabi ﷺ didatangi oleh seorang wanita dari Suku Ghamidi dari Azdi, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, sucikanlah diriku. Beliau menjawab, "Mengapa engkau berkata demikian. Pulanglah dan mohonlah ampun kepada Allah serta bertaubatlah kepada-Nya." Wanita itu berkata: Tampaknya engkau menolakku sebagaimana engkau menolak Ma'iz bin Malik. Beliau bertanya, "Apa maksudmu?" Wanita itu mengatakan bahwa ia telah hamil karena berzina. Beliau bertanya, "Engkau melakukannya?" Wanita itu menjawab:*

Ya. Beliau bersabda, "(Tunggulah) hingga engkau melahirkan kandungamu." Maka kemudian ada seorang laki-laki Anshar mau menanggung wanita itu hingga ia melahirkan. (Setelah melahirkan) maka laki-laki Anshar tersebut datang kepada Nabi ﷺ seraya berkata: Wanita ghamidiyah itu telah melahirkan. Beliau menjawab, "Jika begitu, kita tidak merajamnya sekarang sehingga kita membiarkan anaknya yang masih kecil tidak ada yang menyusui." Laki-laki Anshar tersebut berkata: Biarkan aku yang menanggung masalah penyusuannya wahai Nabi Allah. Maka kemudian beliau merajamnya. **(HR. Muslim dan Daruquthni, dan ia mengatakan: Ini hadits shahih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3207), Daruquthni (III/91).

٣١٢٦ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الزِّنَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، فَدَعَا نَبِيُّ اللهِ ﷺ وَلِيَّهَا، فَقَالَ: «أَحْسِنْ إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعَتْ فَأْتِنِي» فَفَعَلَ فَأَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَشُدَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَرُجِمَتْ ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: نُصَلِّي عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللهِ وَقَدْ زَنَتْ؟ قَالَ: «لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُسِّمَتْ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَوَسِعَتْهُمْ، وَهَلْ وَجَدَتْ أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلّٰهِ؟» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ وَابْنَ مَاجَهْ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الْمَحْدُودَ مُحْتَرَزٌ تُحْفَظُ عَوْرَتُهُ مِنَ الْكَشْفِ.

3126. *Dari Imran bin Hushain, bahwa ada seorang wanita dari Juhainah datang kepada Rasulullah ﷺ dalam keadaan hamil karena berzina, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, aku telah melanggar larangan Allah maka tegakkanlah hukuman had kepadaku. Kemudian Nabi ﷺ memanggil wali dari wanita tersebut, lalu beliau bersabda kepadanya, "Berbuat baiklah kepadanya, dan jika ia telah melahirkan maka datanglah kepadaku." Maka ia pun melaksanakannya, lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk merajamnya. Maka diikatlah pakaiannya, lalu ia pun dirajam. Kemudian beliau menshalatinya. Umar berkata kepada beliau: Apakah kita akan menshalatinya wahai Rasulullah padahal ia telah berzina? Beliau menjawab, "Sungguh ia telah bertaubat dengan taubat yang seandainya dibagikan kepada tujuh puluh penduduk Madinah (untuk menebus dosa mereka) maka tentu akan cukup bagi mereka. Apakah engkau mendapati sesuatu yang lebih utama daripada pengorbanan dirinya untuk Allah?"* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari dan Ibnu Majah)** *Ini menjadi dalil bahwa orang yang terkena hukuman had diusahakan agar auratnya tidak terbuka.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3209), Tirmidzi (1355), Nasa'i (1931), Abu Daud (3852), Ahmad (19015).

٣١٢٧ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: إِنَّ أَمَةً لِرَسُولِ اللهِ ﷺ زَنَتْ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَجْلِدَهَا، فَأَتَيْتُهَا فَإِذَا هِيَ حَدِيثَةُ عَهْدٍ بِنِفَاسٍ فَخَشِيتُ إِنْ أَجْلِدَهَا أَنْ أَقْتُلَهَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «أَحْسَنْتَ اُتْرُكْهَا حَتَّى تَمَاثَلَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3127. *Dari Ali, ia mengatakan bahwa seorang budak wanita milik Rasulullah ﷺ berbuat zina, lalu beliau menyuruhku untuk menderanya, maka aku mendatanginya dan ternyata ia baru mengalami pendarahan sehingga aku khawatir jika aku menderanya pada saat itu maka akan menyebabkan ia mati. Kemudian aku memberitahukan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "Bagus. Biarkanlah dia sehingga kondisinya membaik."* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3217), Abu Daud (3879), Tirmidzi (1361), Ahmad (1271).

Bab Sifat Cambuk dan Bagaimana Mendera Orang Sakit yang Tidak Dapat Diharapkan Kesembuhannya

٣١٢٨ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ أَنَّ رَجُلًا اعْتَرَفَ عَلَى نَفْسِهِ بِالزِّنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَدَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِسَوْطٍ فَأُتِيَ بِسَوْطٍ مَكْسُورٍ، فَقَالَ: «فَوْقَ هَذَا»، فَأُتِيَ بِسَوْطٍ جَدِيدٍ لَمْ تُقْطَعْ ثَمَرَتُهُ، فَقَالَ: «بَيْنَ هَذَيْنِ»، فَأُتِيَ بِسَوْطٍ قَدْ لَانَ وَرُكِبَ بِهِ فَأَمَرَ بِهِ فَجُلِدَ. رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّإِ عَنْهُ.

3128. *Dari Zaid bin Aslam, bahwa ada seorang laki-laki mengaku bahwa dirinya telah berzina pada masa Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ meminta untuk diambilkan cambuk, maka diambilkanlah cambuk yang telah terurai. Beliau bersabda, "Yang lebih baik dari ini." Kemudian diambilkan cambuk baru yang belum patah ujungnya, lalu beliau bersabda, "Antara yang tadi dan yang ini." Maka diambilkanlah cambuk yang sudah agak lemas dan sudah dipakai, lalu beliau menyuruh untuk mendera laki-laki tersebut.* **(HR. Malik dalam *Al-Muwaththa'*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (1299).

٣١٢٩ - وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ قَالَ: كَانَ بَيْنَ أَبْيَاتِنَا رُوَيْجِلٌ ضَعِيفٌ مُخْدَجٌ فَلَمْ يُرَعْ الْحَيُّ إِلَّا وَهُوَ عَلَى أَمَةٍ مِنْ إِمَائِهِمْ يَخْبُثُ بِهَا، فَذَكَرَ ذَلِكَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، وَكَانَ ذَلِكَ الرَّجُلُ مُسْلِمًا فَقَالَ: «اِضْرِبُوهُ حَدَّهُ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ أَضْعَفُ مِمَّا تَحْسَبُ، لَوْ ضَرَبْنَاهُ مِائَةً قَتَلْنَاهُ، فَقَالَ: «خُذُوا لَهُ عِثْكَالًا فِيهِ مِائَةُ شِمْرَاخٍ، ثُمَّ اضْرِبُوهُ بِهِ ضَرْبَةً وَاحِدَةً»، قَالَ: فَفَعَلُوا. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ**، وَلِأَبِي دَاوُدَ مَعْنَاهُ مِنْ رِوَايَةِ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ عَنْ بَعْضِ الصَّحَابَةِ مِنَ الْأَنْصَارِ، وَفِيهِ وَلَوْ حَمَلْنَاهُ إِلَيْكَ لَتَفَسَّخَتْ عِظَامُهُ مَا هُوَ إِلَّا جِلْدٌ عَلَى عَظْمٍ.

3129. *Dari Abu Umamah bin Sahl, dari Sa'id bin Sa'ad bin Ubadah, ia berkata: Di kampung kami ada seorang laki-laki berbadan kecil (cebol), lemah dan tidak sempurna tubuhnya sehingga sepertinya ia tidak bisa bertahan hidup, namun ternyata ia berzina dengan salah seorang budak wanita milik penduduk kampung. Kemudian Sa'ad bin Ubadah menceritakan hal itu kepada Rasulullah ﷺ karena laki-laki tersebut adalah seorang muslim, lalu beliau bersabda, "Deralah dia sebagai hukumannya." Para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia lebih lemah dari yang engkau duga. Jika kami menderanya seratus kali maka berarti kami membunuhnya. Beliau bersabda, "Ambillah pelepah kurma yang memiliki seratus cabang (lidi), lalu pukulkanlah padanya sekali pukulan." Maka kemudian mereka melaksanakannya.* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)** *Abu Daud juga meriwayatkan hadits semakna dari riwayat Abu Umamah bin Sahl, dari sebagian sahabat Anshar dengan lafazh di dalamnya: Jika kami membawanya kepadamu (setelah kami dera seratus kali) tentu akan terpatah-patahkan tulangnya karena tubuhnya hanyalah kulit yang menutupi tulang.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3878), Ibnu Majah (2564), Ahmad (20925). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (2986).

Bab Orang yang Berzina dengan Mahramnya, atau Berbuat Liwath, atau Menyetubuhi Binatang

٣١٣٠ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: لَقِيتُ خَالِي وَمَعَهُ الرَّايَةُ، فَقُلْتُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ مِنْ بَعْدِهِ أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ وَآخُذَ مَالَهُ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَلَمْ يَذْكُرْ اِبْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ أَخْذَ الْمَالِ.

3130. *Dari Bara' bin Azib, ia berkata: Aku berjumpa dengan pamanku (dari jalur ibu) dan ia sedang membawa bendera perang, lalu aku bertanya: Mau kemana? Ia menjawab: Rasulullah ﷺ mengutusku kepada seorang laki-laki yang menikahi bekas istri ayahnya sepeninggal ayahnya. Aku akan memenggal kepalanya dan mengambil hartanya.* **(HR. Lima Imam)** *Namun Ibnu Majah dan Tirmidzi tidak menyebutkan tentang mengambil harta.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1282), Nasa'i (3279), Ibnu Majah (2597), Ahmad (17822). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2351).

٣١٣١ - وَعَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

3131. *Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang kalian dapati melakukan perbuatan kaum Nabi Luth (homosex) maka bunuhlah pelaku dan pasangannya"* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1376), Ahmad (3869), Ibnu Majah (2551), Ahmad (2591). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2350), *Shahihul Jami'* (6589).

٣١٣٢ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَمُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْبِكْرِ يُوجَدُ عَلَى اللُّوطِيَّةِ يُرْجَمُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3132. *Dari Sa'id bin Jubair dan Mujahid, dari Ibnu Abbas tentang orang yang belum menikah dan didapati berbuat liwath (homosex) maka ia dirajam.* **(Diriwayatkan Abu Daud)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Abu Daud (3870). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4463).

٣١٣٣ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ وَقَعَ عَلَى بَهِيمَةٍ فَاقْتُلُوهُ وَاقْتُلُوا الْبَهِيمَةَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو. وَرَوَى التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي رَزِينٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَتَى بَهِيمَةً فَلَا حَدَّ عَلَيْهِ. وَذَكَرَ أَنَّهُ أَصَحُّ.

3133. *Dari Amru bin Abu Amru, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa menyetubuhi binatang maka bunuhlah pelaku dan binatang yang disetubuhi tersebut."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi)** *Tirmidzi mengatakan: Kami tidak mengetahui riwayat ini kecuali dari hadits Amru bin Abu Amru. Tirmidzi dan Abu Daud juga meriwayatkannya dari hadits Ashim, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata: Barang siapa menyetubuhi binatang maka tidak ada ketentuan hukuman had baginya. Dan ia menyebutkan bahwa riwayat ini lebih kuat.*

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Tirmidzi (1374), Ibnu Majah (2554), Ahmad (2294). Sedang riwayat lain diriwayatkan Tirmidzi (1375), Abu Daud (3871). Keduanya dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5938), *Al-Irwa'* (2348).

Bab Orang yang Menggauli Budak Wanita Milik Istrinya

٣١٣٤ - عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّهُ رُفِعَ إِلَيْهِ رَجُلٌ غَشِيَ جَارِيَةَ امْرَأَتِهِ، فَقَالَ: لَأَقْضِيَنَّ فِيهَا بِقَضَاءِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، إِنْ كَانَتْ أَحَلَّتْهَا لَكَ جَلَدْتُكَ مِائَةً، وَإِنْ كَانَتْ لَمْ تُحِلَّهَا لَكَ رَجَمْتُكَ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَفِي رِوَايَةٍ: عَنِ النُّعْمَانِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ فِي الرَّجُلِ يَأْتِي جَارِيَةَ امْرَأَتِهِ، قَالَ: «إِنْ كَانَتْ أَحَلَّتْهَا لَهُ جَلَدْتُهُ مِائَةً، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ أَحَلَّتْهَا لَهُ رَجَمْتُهُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

3134. *Dari Nu'man bin Basyir, bahwa dihadapkan kepadanya kasus seorang laki-laki yang menggauli budak wanita milik istrinya, maka ia berkata: Sungguh aku akan memutuskannya dengan ketetapan hukum Rasulullah ﷺ, yaitu jika istrimu menghalalkannya bagimu maka aku akan menderamu sebanyak seratus kali, namun*

jika istrimu tidak menghalalkannya bagimu maka aku akan merajammu. **(HR. Lima Imam)** *Dalam riwayat lain: Dari Nu'man, bahwa Nabi ﷺ bersabda tentang seorang laki-laki yang menggauli budak wanita milik istrinya, "Jika istrinya menghalalkan budak wanita tersebut baginya maka aku akan menderanya seratus kali, namun jika istrinya tidak menghalalkan budak wanita tersebut baginya maka aku akan merajamnya."* **(HR. Abu Daud dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1371), Nasa'i (3307), Abu Daud (3866), Ibnu Majah (2547), Ahmad (17698). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (3867), *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3360).

Bab Hukuman Cambuk bagi Budak yang Berzina

٣١٣٥ - عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٍّ قَالَ: أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى أَمَةٍ سَوْدَاءَ زَنَتْ لِأَجْلِدَهَا الْحَدَّ، قَالَ: فَوَجَدْتُهَا فِي دَمِهَا، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ، فَقَالَ لِي: «إِذَا تَعَالَتْ مِنْ نِفَاسِهَا فَاجْلِدْهَا خَمْسِينَ» رَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ فِي الْمُسْنَدِ.

3135. *Dari Amirul Mukminin Ali, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengutusku kepada seorang budak wanita berkulit hitam yang telah berzina agar aku mencambuknya sebagai hukuman had baginya, namun aku mendapatinya sedang mengalami pendarahan. Maka aku datang kepada Nabi ﷺ lalu aku menceritakan hal itu kepada beliau, kemudian beliau bersabda, "Jika ia telah selesai dari pendarahannya maka cambuklah lima puluh kali."* **(HR. Abdullah bin Ahmad dalam *Al-Musnad*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Abdullah bin Ahmad dalam *Zawaidul Musnad* (1086).

٣١٣٦ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَيَّاشِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ الْمَخْزُومِيِّ قَالَ: أَمَرَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي فِتْيَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ فَجَلَدْنَا وَلَائِدَ مِنْ وَلَائِدِ الْإِمَارَةِ خَمْسِينَ خَمْسِينَ فِي الزِّنَا. رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّإِ.

3136. *Dari Abdullah bin Ayyasy bin Abu Rabi'ah Al-Makhzumi, ia berkata: Umar bin Khathab memerintahkan kepadaku bersama beberapa pemuda Quraisy (untuk menghukum para budak wanita), maka kami mendera para budak wanita tersebut masing-masing lima puluh kali karena telah berzina.* **(Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'*)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (1303).

Bab Pemilik Budak Menegakkan Hukuman Had kepada Budaknya

٣١٣٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا زَنَتْ أَمَةُ أَحَدِكُمْ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ وَلَا يُثَرِّبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ وَلَا يُثَرِّبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ الثَّالِثَةَ فَلْيَبِعْهَا، وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعَرٍ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَرَوَاهُ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةٍ وَأَبُو دَاوُدَ وَذَكَرَا فِيهِ فِي الرَّابِعَةِ الْحَدَّ وَالْبَيْعَ.

3137. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika budak wanita salah seorang dari kalian berzina dan terbukti perzinaannya maka hendaklah ia mencambuknya sesuai hukuman had yang ditetapkan dan jangan hanya sekedar mencacinya, kemudian jika ia berzina lagi maka hendaklah ia mencambuknya sesuai hukuman had yang ditetapkan dan jangan hanya sekedar mencacinya, kemudian jika ia berzina lagi untuk ketiga kalinya maka hendaklah ia menjualnya meskipun seharga seutas tali dari rambut."* **(Muttafaq 'alaih)** *Ahmad dan Abu Daud juga meriwayatkannya dan keduanya menyebutkan hukuman had dan menjualnya pada kali keempat.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2008), Muslim (3215), Tirmidzi (1360), Abu Daud (3877), Ibnu Majah (2555), Ahmad (8531).

٣١٣٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَا: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْأَمَةِ إِذَا زَنَتْ وَلَمْ تُحْصَنْ، قَالَ: «إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ بِيعُوهَا وَلَوْ بِضَفِيرٍ» قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: لَا أَدْرِي أَبَعْدَ الثَّالِثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3138. *Dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al-Juhani, keduanya berkata: Nabi ﷺ ditanya tentang budak wanita yang belum menikah jika ia berzina. Beliau menjawab, "Jika ia berzina maka cambuklah, kemudian jika ia berzina lagi maka cambuklah, kemudian jika ia berzina lagi maka cambuklah, lalu juallah meskipun seharga tali pengikat pelana kuda." Ibnu Syihab berkata: Aku tidak tahu apakah beliau mengatakannya setelah ketiga atau keempat.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2009), Muslim (3216), Tirmidzi (3876), Ibnu Majah (2556), Ahmad (7088).

٣١٣٩ - وَعَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٍّ أَنَّ خَادِمًا لِلنَّبِيِّ ﷺ أَحْدَثَتْ، فَأَمَرَنِي النَّبِيُّ ﷺ أَنْ أُقِيمَ عَلَيْهَا الْحَدَّ، فَأَتَيْتُهَا فَوَجَدْتُهَا لَمْ تَجِفَّ مِنْ دَمِهَا، فَأَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: «إِذَا جَفَّتْ مِنْ دَمِهَا فَأَقِمْ عَلَيْهَا الْحَدَّ، أَقِيمُوا الْحُدُودَ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3139. *Dari Amirul Mukminin Ali, bahwa seorang pelayan Nabi ﷺ berzina, lalu Nabi ﷺ memerintahkan kepadaku agar aku melaksanakan hukuman had kepadanya, maka aku pun mendatanginya. Namun aku mendapatinya belum selesai dari pendarahan yang ia alami, lalu aku datang kepada beliau dan memberitahukan hal itu kepada beliau, maka beliau bersabda, "Jika ia telah selesai dari pendarahannya maka tegakkanlah hukuman kepadanya. Tegakkanlah hukuman-hukuman terhadap budak-budak yang kalian miliki."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (6879), Ahmad (698). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Mukhtasharul Irwa'* (2325), *Dha'iful Jami'* (1084).

❋❋❋

Kitab Hukum Potong Tangan

Bab Nilai Curian yang Mengharuskan Hukum Potong Tangan bagi Pencuri

٣١٤٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَطَعَ فِي مِجَنٍّ ثَمَنُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ. **رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ**. وَفِي لَفْظِ بَعْضِهِمْ: قِيمَتُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ.

3140. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ menghukum potong tangan seorang yang mencuri perisai seharga tiga dirham.* **(HR. Jamaah)** *Dalam lafazh sebagian dari mereka: Nilainya tiga dirham.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6297), Muslim (3194), Tirmidzi (1366), Nasa'i (4822), Abu Daud (3812), Ibnu Majah (2574), Ahmad (4274).

٣١٤١ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْطَعُ يَدَ السَّارِقِ فِي رُبُعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. **رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ**. وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ إِلَّا فِي رُبُعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ**. وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: «تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبُعِ دِينَارٍ» **رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ**، وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ: «تُقْطَعُ الْيَدُ فِي رُبُعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا» **رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ**. وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: «اِقْطَعُوا فِي رُبُعِ دِينَارٍ، وَلَا تَقْطَعُوا فِيمَا هُوَ أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ» وَكَانَ رُبُعُ الدِّينَارِ يَوْمَئِذٍ ثَلَاثَةَ دَرَاهِمَ، وَالدِّينَارُ اثْنَيْ عَشَرَ دِرْهَمًا. **رَوَاهُ أَحْمَدُ**. وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِيمَا دُونَ ثَمَنِ الْمِجَنِّ» قِيلَ لِعَائِشَةَ: مَا ثَمَنُ الْمِجَنِّ؟ قَالَتْ: رُبُعُ دِينَارٍ. **رَوَاهُ النَّسَائِيُّ**.

3141. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ menghukum potong tangan seorang pencuri karena (mencuri barang senilai) seperempat dinar atau lebih.* **(HR. Jamaah kecuali Ibnu Majah)** *Dalam riwayat lain, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak dihukum potong tangan seorang pencuri kecuali jika mencuri barang senilai seperempat dinar atau lebih."* **(HR. Ahmad, Muslim, Nasa'i, dan Ibnu Majah)** *Dalam riwayat lain beliau bersabda, "Tangan seorang pencuri dipotong jika mencuri barang senilai seperempat dinar."* **(HR. Bukhari, Nasa'i, dan Abu Daud)** *Dalam riwayat lain beliau bersabda, "Tangan seorang pencuri dipotong jika mencuri barang senilai seperempat dinar atau lebih."* **(HR. Bukhari)** *Dalam riwayat lain beliau bersabda, "Potonglah tangan pencuri karena (mencuri barang senilai) seperempat dinar, dan jangan memotongnya jika kurang darinya." Dan seperempat dinar saat itu adalah tiga dirham karena satu dinar adalah dua belas dirham.* **(HR. Ahmad)** *Dalam riwayat lain Rasulullah ﷺ bersabda, "Tdak dihukum potong tangan seorang pencuri jika mencuri kurang dari harga perisai." Aisyah ditanya: Berapakah harga perisai? Ia menjawab: Seperempat dinar.* **(HR. Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6291-6293), Muslim (3189-3192), Tirmidzi (1365), Nasa'i (4830-4854), Abu Daud (3810-3811), Ibnu Majah (2575), Ahmad (22950).

٣١٤٢ - وَعَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَعَنَ اللهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ، وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ» قَالَ الْأَعْمَشُ: كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّهُ بَيْضُ الْحَدِيدِ، وَالْحَبْلُ كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّ مِنْهَا مَا يُسَاوِي دَرَاهِمَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَلَيْسَ لِمُسْلِمٍ فِيهِ زِيَادَةُ قَوْلِ الْأَعْمَشِ.

3142. *Dari Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah melaknat seorang pencuri yang mencuri telur lalu tangannya dipotong, dan mencuri tali lalu tanganya dipotong." Al-A'masy berkata: Dahulu mereka memahaminya adalah telur dari besi. Sedangkan tali, mereka memandang bahwa ada di antara tali yang seharga beberapa dirham.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Muslim tidak ada tambahan perkataan Al-A'masy.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6285, 6301), Muslim (3195), Nasa'i (4790), Ibnu Majah (2573), Ahmad (7127).

Bab Pencurian Barang yang Cepat Rusak dan Hukum Potong Tangan pada Pencurian Barang yang Dijaga

٣١٤٣ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ، وَلَا كَثَرٍ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ.

3143. *Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada hukum potong tangan pada pencurian buah-buahan ataupun pada pencurian mayang kurma."* **(HR. Lima Imam)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1369), Nasa'i (4874-4884), Abu Daud (3815), Ibnu Majah (2583), Ahmad (15243). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2414), *Shahihul Jami'* (7545).

٣١٤٤ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الثَّمَرِ الْمُعَلَّقِ، فَقَالَ: «مَنْ أَصَابَ مِنْهُ بِفِيهِ مِنْ ذِي حَاجَةٍ غَيْرَ مُتَّخِذٍ خُبْنَةً فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ، وَمَنْ خَرَجَ بِشَيْءٍ فَعَلَيْهِ غَرَامَةُ مِثْلَيْهِ وَالْعُقُوبَةُ، وَمَنْ سَرَقَ مِنْهُ شَيْئًا بَعْدَ أَنْ يُؤْوِيَهُ الْجَرِينُ فَبَلَغَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ فَعَلَيْهِ الْقَطْعُ» رَوَاهُ النَّسَائِيّ وَأَبُو دَاوُدَ. وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا مِنْ مُزَيْنَةَ يَسْأَلُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْحَرِيسَةِ الَّتِي تُوجَدُ فِي مَرَاتِعِهَا قَالَ: «فِيهَا ثَمَنُهَا مَرَّتَيْنِ وَضَرْبُ نَكَالٍ، وَمَا أُخِذَ مِنْ عَطَنِهِ فَفِيهِ الْقَطْعُ إِذَا بَلَغَ مَا يُؤْخَذُ مِنْ ذَلِكَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ» قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَالثِّمَارُ وَمَا أُخِذَ مِنْهَا فِي أَكْمَامِهَا؟ قَالَ: «مَنْ أَخَذَ بِفِيهِ وَلَمْ يَتَّخِذْ خُبْنَةً فَلَيْسَ عَلَيْهِ شَيْءٌ، وَمَنِ احْتَمَلَ فَعَلَيْهِ ثَمَنُهُ مَرَّتَيْنِ وَضَرْبُ نَكَالٍ، وَمَا أُخِذَ مِنْ أَجْرَانِهِ فَفِيهِ الْقَطْعُ إِذَا بَلَغَ مَا يُؤْخَذُ مِنْ ذَلِكَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَلِابْنِ مَاجَهْ مَعْنَاهُ. وَزَادَ النَّسَائِيّ فِي آخِرِهِ «وَمَا لَمْ يَبْلُغْ ثَمَنَ الْمِجَنِّ فَفِيهِ غَرَامَةُ مِثْلَيْهِ وَجَلَدَاتُ نَكَالٍ».

3144. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang pencurian buah yang masih tergantung di pohonnya, lalu beliau menjawab, "Barang siapa mengambilnya untuk dimakan karena sedang membutuhkan dan tanpa menyimpannya di saku bajunya maka tidak ada hukuman baginya*[235]*, namun barang siapa mengambilnya dan membawanya pergi maka ia harus*

235 Maksudnya hukuman di dunia.

didenda dua kali lipat darinya dan mendapatkan hukuman. Dan barang siapa mencuri sesuatu dari buah-buahan tersebut setelah diletakkan di tempat penjemurannya dan mencapai harga perisai maka ia dihukum potong tangan." **(HR. Nasa'i dan Abu Daud)** *Dalam riwayat lain, ia berkata: Aku mendengar seorang laki-laki dari Muzainah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kambing yang dicuri di tempat gembalaannya, lalu beliau menjawab, "Ia harus membayar dua kali lipat harganya dan mendapat sanksi pukulan. Adapun unta yang dicuri di tempat menderumnya maka di dalamnya ada hukuman potong tangan jika telah mencapai harga perisai." Lelaki tersebut bertanya lagi: Wahai Rasulullah, bagaimana dengan pencurian buah yang masih berada di pohonnya? Beliau menjawab, "Barang siapa mengambilnya untuk dimakan dan tidak menyimpannya di saku bajunya maka tidak ada hukuman baginya, namun barang siapa mengambilnya dan membawanya pergi maka ia harus membayar dua kali lipat harganya serta mendapat sanksi pukulan. Dan apa yang diambil dari tempat pengeringannya (penyimpanannya) maka di dalamnya ada hukuman potong tangan jika yang dicuri mencapai harga perisai."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)** *Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits semakna. Nasa'i menambahkan lafazh di akhir periwayatannya: "Dan apa yang tidak mencapai harga perisai maka di dalamnya ada hukuman denda dua kali lipat barang yang dicuri dan hukuman dera."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1210), Nasa'i (4872), Abu Daud (1455), Ahmad (6641), Ibnu Majah (2586). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2519).

٣١٤٥ - وَعَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ سَارِقًا سَرَقَ أُتْرُجَّةً فِي زَمَنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، فَأَمَرَ بِهَا عُثْمَانُ أَنْ تُقَوَّمَ فَقُوِّمَتْ ثَلَاثَةَ دَرَاهِمَ مِنْ صَرْفِ اثْنَيْ عَشَرَ بِدِينَارٍ فَقَطَعَ عُثْمَانُ يَدَهُ. رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّإِ.

3145. *Dari Amrah binti Abdurrahman, bahwa ada seorang pencuri mencuri buah utrujah pada masa pemerintahan Utsman bin Affan, lalu Utsman menyuruh untuk menaksir harga buah tersebut, maka ditaksirlah seharga tiga dirham yang mana saat itu dua belas dirham adalah senilai satu dinar, lalu Utsman menetapkan hukuman potong tangan bagi pencuri tersebut.* **(Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'*)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Malik dalam kitab *Hudud* bab *mâ yajibu fîhil qath'u*, Ibnu Abu Syaibah dalam *Al-Mushannaf* (V/475).

Bab Penjelasan tentang Maksud Barang yang Disimpan

٣١٤٦ - عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: كُنْتُ نَائِمًا فِي الْمَسْجِدِ عَلَى خَمِيصَةٍ لِي فَسُرِقَتْ فَأَخَذْنَا السَّارِقَ فَرَفَعْنَاهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفِي خَمِيصَةٍ ثَمَنُ ثَلَاثِينَ دِرْهَمًا؟ أَنَا أَهَبُهَا لَهُ أَوْ أَبِيعُهَا لَهُ. قَالَ: «فَهَلَّا كَانَ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ وَالنَّسَائِيِّ: فَقَطَعَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

3146. *Dari Shafwan bin Umaiyah, ia berkata: Aku pernah tidur di masjid beralaskan kain khamishah[236], lalu kain itu dicuri oleh seseorang, dan kami berhasil menangkap pencuri tersebut. Kemudian kami membawanya kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau memerintahkan untuk memotong tangan pencuri tersebut. Maka aku pun berkata: Wahai Rasulullah, apakah ia akan dihukum potong tangan karena mencuri kain khamishah yang seharga tiga puluh dirham? Maka aku akan hibahkan kain itu kepadanya atau menjualnya kepadanya. Beliau bersabda, "Mengapa engkau tidak melakukannya sebelum engkau membawanya kepadaku?"* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)** *Dalam riwayat Ahmad dan Nasa'i: Maka Rasulullah ﷺ menetapkan hukuman potong tangan kepada pencuri tersebut.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4796, 4800), Abu Daud (3819), Ibnu Majah (2585), Ahmad (14766). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2317).

٣١٤٧ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَطَعَ يَدَ سَارِقٍ سَرَقَ بُرْنُسًا مِنْ صُفَّةِ النِّسَاءِ ثَمَنُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

3147. *Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ menetapkan hukuman potong tangan kepada seorang pencuri yang mencuri baju kurung bertutup kepala dari tempat khusus wanita di masjid yang seharga tiga dirham.* **(HR. Ahmad, Abu Daud dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4825), Abu Daud (3813), Ahmad (6035). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2411).

236 Khamishah adalah kain bermotif gambar.

Bab tentang Pencopet, Perampok, Pengkhianat (Koruptor), dan Orang yang Mengingkari Pinjaman

٣١٤٨ - عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَيْسَ عَلَى خَائِنٍ وَلَا مُنْتَهِبٍ وَلَا مُخْتَلِسٍ قَطْعٌ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

3148. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada hukuman potong tangan bagi pengkhianat (koruptor), perampok, dan pencopet."* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1368), Nasa'i (4885), Abu Daud (3817), Ibnu Majah (2581), Ahmad (14539). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1448), *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4971), *Al-Irwa'* (2403).

٣١٤٩ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَتْ مَخْزُومِيَّةٌ تَسْتَعِيرُ الْمَتَاعَ وَتَجْحَدُهُ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِقَطْعِ يَدِهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَقَالَ: فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ فَقُطِعَتْ يَدُهَا. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَرَوَاهُ ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ عُبَيْدٍ، قَالَ فِيهِ: فَشُهِدَ عَلَيْهَا.

3149. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Ada seorang wanita dari Suku Makhzum meminjam suatu barang*[237] *namun kemudian ia mengingkarinya, lalu Nabi ﷺ memerintahkan untuk memotong tangan wanita tersebut.* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)** *Abu Daud juga meriwayatkannya dan ia mengatakan: Kemudian Nabi ﷺ memerintahkan (untuk memotong tangannya), lalu dipotonglah tangan wanita tersebut. Abu Daud berkata: Ibnu Abu Najih meriwayatkannya dari Nafi', dari Shafiyah binti Ubaid, ia berkata: Maka dihadirkan saksi terhadapnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4804), Abu Daud (3820), Ibnu Majah (3035), Ahmad (6094). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4397), *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4888), *Al-Irwa'* (2405).

237 Yaitu sebuah perhiasan.

٣١٥٠ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتِ امْرَأَةٌ مَخْزُومِيَّةٌ تَسْتَعِيرُ الْمَتَاعَ وَتَجْحَدُهُ فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِقَطْعِ يَدِهَا، فَأَتَى أَهْلُهَا أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ فَكَلَّمُوهُ، فَكَلَّمَ النَّبِيَّ ﷺ فِيهَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: «يَا أُسَامَةُ لَا أَرَاكَ تَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ»، ثُمَّ قَامَ النَّبِيُّ ﷺ خَطِيبًا فَقَالَ: «إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِأَنَّهُ إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ قَطَعُوهُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ لَقَطَعْتُ يَدَهَا» فَقَطَعَ يَدَ الْمَخْزُومِيَّةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ. وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: اِسْتَعَارَتِ امْرَأَةٌ، يَعْنِي حُلِيًّا عَلَى أَلْسِنَةِ نَاسٍ يُعْرَفُونَ وَلَا تُعْرَفُ هِيَ، فَبَاعَتْهُ، فَأُخِذَتْ فَأُتِيَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ فَأَمَرَ بِقَطْعِ يَدِهَا، وَهِيَ الَّتِي شَفَعَ فِيهَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَقَالَ فِيهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا قَالَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

3150. *Dari Aisyah, ia berkata: Ada seorang wanita dari Suku Makhzum meminjam suatu barang namun kemudian ia mengingkarinya, lalu Nabi ﷺ memerintahkan untuk memotong tangan wanita tersebut. Kemudian keluarganya mendatangi Usamah bin Zaid dan berbicara dengannya (agar ia meminta beliau untuk membatalkan hukuman tersebut), lalu Usamah menyampaikan hal itu kepada Nabi ﷺ, maka beliau bersabda kepadanya, "Wahai Usamah, aku tidak menginginkan engkau memberikan syafaat (pembelaan untuk tidak terlaksananya) salah satu hukum Allah ﷻ." Kemudian Nabi ﷺ berdiri menyampaikan khutbah, beliau bersabda, "Sungguh orang-orang sebelum kalian binasa disebabkan karena jika ada dari pembesar mereka yang mencuri maka mereka membiarkannya, namun jika orang kecil yang mencuri maka mereka menerapkan hukuman potong tangan kepadanya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya yang mencuri adalah Fatimah binti Muhammad maka sungguh aku akan memotong tangannya." Kemudian beliau memotong tangan wanita dari Suku Makhzum tersebut.* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)** *Dalam riwayat lain, perawi menuturkan: Ada seorang wanita meminjam sesuatu yakni sebuah perhiasan atas nama orang-orang yang dikenal karena ia sendiri tidaklah dikenal, namun kemudian ia menjual perhiasan tersebut, lalu ia pun ditangkap dan dihadapkan kepada Nabi ﷺ, lalu beliau memerintahkan untuk memotong tangan wanita tersebut. Dan wanita itulah yang diberi syafaat oleh Usamah bin Zaid (agar tidak terlaksana hukumannya) dan Rasulullah ﷺ menyampaikan sabdanya tersebut.* **(HR. Abu Daud dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3197), Abu Daud (3802, 3821), Ahmad (24134).

Bab Penerapan Hukuman Potong Tangan karena Pengakuan Pelaku

٣١٥١ - عَنْ أَبِي أُمَيَّةَ الْمَخْزُومِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أُتِيَ بِلِصٍّ فَاعْتَرَفَ اعْتِرَافًا وَلَمْ يُوجَدْ مَعَهُ الْمَتَاعُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَا أَخَالُكَ سَرَقْتَ؟» قَالَ: بَلَى، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اِقْطَعُوهُ ثُمَّ جِيئُوا بِهِ»، قَالَ: فَقَطَعُوهُ ثُمَّ جَاءُوا بِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «قُلْ أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ»، فَقَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اَللّٰهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَكَذَلِكَ النَّسَائِيّ وَلَمْ يَقُلْ فِيهِ: مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. وَابْنُ مَاجَهْ، وَذَكَرَ مَرَّةً ثَانِيَةً فِيهِ قَالَ: «مَا أَخَالُكَ سَرَقْتَ؟» قَالَ: بَلَى.

3151. *Dari Abu Umaiyah Al-Makhzumi, bahwa ada seorang pencuri dihadapkan kepada Rasulullah ﷺ lalu ia mengakui perbuatannya namun tidak didapati barang curian tersebut bersamanya, maka Rasulullah ﷺ bersabda kepada pencuri tersebut, "Aku tidak mengira bahwa engkau telah mencuri." Pencuri tersebut menjawab: Benar (aku telah mencuri), dan ia mengulangi pengakuannya dua kali atau tiga kali, lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabat, "Potonglah tangannya lalu bawalah ia kemari." Kemudian mereka memotong tangan pencuri tersebut lalu mereka membawanya kepada beliau. Kemudian beliau bersabda kepada pencuri tersebut, "Ucapkanlah, Aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya." Pencuri tersebut berkata: Aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Ya Allah, terimalah taubatnya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Nasa'i juga meriwayatkannya namun ia tidak menyebutkan pengulangan pengakuan pencuri dua kali atau tiga kali. Ibnu Majah juga meriwayatkannya namun ia hanya menyebutkan pengulangan pengakuan dua kali, lalu Nabi ﷺ bersabda lagi, "Aku tidak mengira bahwa engkau telah mencuri." Pencuri tersebut menjawab: Benar (aku telah mencuri).*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (4797), Abu Daud (3807), Ibnu Majah (2587), Ahmad (21470). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2426).

٣١٥٢ - وَعَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٍّ قَالَ: لَا يُقْطَعُ السَّارِقُ حَتَّى يَشْهَدَ عَلَى نَفْسِهِ مَرَّتَيْنِ. حَكَاهُ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةِ مُهَنَّا وَاحْتَجَّ بِهِ.

3152. *Dari Al-Qasim bin Abdurrahman, dari Amirul Mukminin Ali, ia berkata: Tidak dipotong tangan pencuri hingga ia bersaksi atas dirinya dua kali.* **(Disebutkan Ahmad dalam periwayatan Muhanna dan ia berhujah dengannya)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Ath-Thahawi (II/97), Baihaqi (VIII/275). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Mukhtasharul Irwa'* (2425).

Bab Mencelupkan Ujung Tangan Pencuri yang Telah Dipotong pada Minyak Panas atau Api[238], dan Anjuran Mengalungkan Potongan Tangan di Lehernya

٣١٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أُتِيَ بِسَارِقٍ قَدْ سَرَقَ شَمْلَةً، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ هَذَا قَدْ سَرَقَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَا إِخَالُهُ سَرَقَ»، فَقَالَ السَّارِقُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: «اِذْهَبُوا بِهِ فَاقْطَعُوهُ، ثُمَّ احْسِمُوهُ، ثُمَّ ائْتُونِي بِهِ» فَقُطِعَ فَأُتِيَ بِهِ فَقَالَ: «تُبْ إِلَى اللهِ»، قَالَ: قَدْ تُبْتُ إِلَى اللهِ، فَقَالَ: «تَابَ اللهُ عَلَيْكَ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

3153. *Dari Abu Hurairah, bahwa ada seorang pencuri sebuah baju jubah dihadapkan kepada Rasulullah ﷺ lalu para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang ini telah mencuri. Rasulullah ﷺ menjawab, "Aku tidak mengira bahwa ia telah mencuri." Pencuri tersebut berkata: Benar (aku telah mencuri) wahai Rasulullah. Maka kemudian beliau bersabda kepada para sahabat, "Bawalah ia pergi dan potonglah tangannya, lalu celupkanlah ujung tangan yang telah dipotong pada minyak panas atau api (agar darahnya tidak terus mengalir), lalu bawalah ia kemari." Maka kemudian pencuri tersebut dipotong tangannya lalu ia dibawa menghadap beliau, lalu beliau bersabda kepadanya, "Bertaubatlah kepada Allah." Pencuri tersebut menjawab: Aku telah bertaubat kepada Allah. Kemudian beliau bersabda, "Semoga Allah menerima taubatmu."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ath-Thahawi dalam *Syarah Ma'anil Atsar* (III/168), Daruquthni (III/103).

238 Agar darahnya tidak terus mengalir, jika pada zaman sekarang dengan dijahit atau lainnya.

٣١٥٤ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَيْرِيزٍ قَالَ: سَأَلْنَا فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ عَنْ تَعْلِيقِ الْيَدِ فِي عُنُقِ السَّارِقِ أَمِنَ السُّنَّةِ؟ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِسَارِقٍ فَقُطِعَتْ يَدُهُ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَعُلِّقَتْ فِي عُنُقِهِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا أَحْمَدَ وَفِي إِسْنَادِهِ الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ وَهُوَ ضَعِيفٌ.

3154. *Dari Abdurahman bin Muhairiz, ia berkata: Kami bertanya kepada Fadhalah bin Ubaid tentang masalah mengalungkan potongan tangan di leher pencuri apakah itu termasuk sunnah? Ia menjawab: Bahwa ada seorang pencuri dihadapkan kepada Rasulullah ﷺ, lalu tangan pencuri tersebut dipotong, lalu beliau memerintahkan untuk mengalungkan potongan tangan di leher pencuri tersebut.* **(HR. Lima Imam kecuali Ahmad, namun dalam sanadnya terdapat Al-Hajjaj bin Arthah dan ia adalah perawi yang dha'if)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (4896, 897), Tirmidzi (1367), Abu Daud (3831), Ibnu Majah (2577). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2432).

Bab Pencuri yang Dimaafkan dan Diberi Barang Curian oleh Pemiliknya Setelah Ditetapkan Hukuman Potong Tangan Baginya

٣١٥٥ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «تَعَافَوْا الْحُدُودَ فِيمَا بَيْنَكُمْ فَمَا بَلَغَنِي مِنْ حَدٍّ فَقَدْ وَجَبَ» رَوَاهُ النَّسَائِيّ وَأَبُو دَاوُدَ.

3155. *Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah kalian saling memaafkan dalam penerapan hukuman had di antara kalian, namun perkara pidana yang telah sampai kepadaku maka harus terlaksana hukumannya."* **(HR. Nasa'i dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (4802, 4803), Abu Daud (4376). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5265).

٣١٥٦ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «أَقِيلُوا ذَوِي الْهَيْئَاتِ عَثَرَاتِهِمْ إِلَّا الْحُدُودَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3156. *Dari Aisyah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Maafkanlah ketergelinciran orang-orang yang berperilaku baik di antara kalian kecuali dalam masalah hukuman had (yang telah diputuskan)."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (4375), Ahmad (24300). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (2065).

٣١٥٧ - وَعَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّ الزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ لَقِيَ رَجُلًا قَدْ أَخَذَ سَارِقًا وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِهِ إِلَى السُّلْطَانِ فَشَفَعَ لَهُ الزُّبَيْرُ لِيُرْسِلَهُ، فَقَالَ: لَا، حَتَّى أَبْلُغَ بِهِ السُّلْطَانَ. فَقَالَ الزُّبَيْرُ: إِذَا بَلَغْتَ بِهِ السُّلْطَانَ فَلَعَنَ اللهُ الشَّافِعَ وَالْمُشَفَّعَ. رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّإِ.

3157. *Dari Rabi'ah bin Abu Abdurahman, bahwa Zubair bin Awam bertemu dengan seorang laki-laki yang telah berhasil menangkap seorang pencuri dan ia hendak membawanya menghadap penguasa, lalu Zubair meminta kepadanya agar ia melepaskannya, namun laki-laki tersebut menjawab: Tidak, sehingga aku membawanya menghadap penguasa. Maka Zubair berkata kepadanya: Jika engkau telah sampai di hadapan penguasa maka Allah melaknat orang yang memberinya syafaat dan yang diberi syafaat.* **(Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'*)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (1317).

٣١٥٨ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّتْهُمُ الْمَخْزُومِيَّةُ الَّتِي سَرَقَتْ، قَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ حِبُّ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَكَلَّمَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ» ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ، فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا ضَلَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَايْمُ اللهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعَ مُحَمَّدٌ يَدَهَا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3158. *Dari Aisyah, bahwa kaum Quraisy merasa risau dengan perkara wanita dari Suku Makhzum yang telah mencuri, mereka berkata: Siapakah yang bisa membicarakannya dengan Rasulullah ﷺ (untuk membatalkan hukumannya) dan tidak ada yang berani melakukannya kecuali Usamah bin Zaid, orang yang dicintai Rasulullah ﷺ. Kemudian Usamah menyampaikan hal itu kepada beliau, lalu beliau bersabda, "Apakah engkau akan memberikan syafaat untuk membatalkan pelaksanaan hukum Allah?" Kemudian beliau berdiri menyampaikan khutbah, beliau bersabda, "Wahai*

manusia, sesungguhnya orang-orang sebelum kalian tersesat disebabkan karena jika ada salah seorang pembesar di antara mereka yang mencuri maka mereka membiarkannya, namun jika orang kecil yang mencuri maka mereka menerapkan hukuman had kepadanya. Demi Allah, seandainya Fatimah binti Muhammad mencuri maka sungguh Muhammad yang akan memotong tangannya." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3216, 6290), Muslim (3196), Nasa'i (4815), Ibnu Majah (2537), Ahmad (24134).

Bab Apakah Hukuman Potong Tangan dan Lainnya Tetap Dilaksanakan di Darul Harbi Ataukah Tidak?

٣١٥٩ - عَنْ بُسْرِ بْنِ أَرْطَاةَ أَنَّهُ وَجَدَ رَجُلًا يَسْرِقُ فِي الْغَزْوِ فَجَلَدَهُ وَلَمْ يَقْطَعْ يَدَهُ وَقَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْقَطْعِ فِي الْغَزْوِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَلِلتِّرْمِذِيِّ مِنْهُ الْمَرْفُوعُ.

3159. *Dari Busr bin Arthah, bahwa ia mendapati seorang laki-laki mencuri dalam sebuah peperangan, lalu ia pun menderanya dan tidak memotong tangannya, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang kami melaksanakan hukuman potong tangan ketika dalam peperangan.* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)** *Tirmidzi juga meriwayatkan secara marfu' dari Busr bin Arthah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1370), Nasa'i (4893), Abu Daud (3828). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1450), *Al-Misykat* (3601).

٣١٦٠ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «جَاهِدُوا النَّاسَ فِي اللهِ، الْقَرِيبَ وَالْبَعِيدَ، وَلَا تُبَالُوا فِي اللهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ، وَأَقِيمُوا حُدُودَ اللهِ فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ» رَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ فِي مُسْنَدِ أَبِيهِ.

3160. *Dari Ubadah bin Shamit, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Berjihadlah untuk menegakkan agama Allah baik kepada yang dekat maupun yang jauh, dan janganlah kalian menghiraukan celaan pencela dalam memperjuangkan agama Allah, dan tegakkanlah hukum Allah baik ketika bepergian maupun sedang mukim."* **(HR. Abdullah bin Ahmad dalam musnad ayahnya)**[239]

239 Kedua hadits ini tidak betentangan karena kata bepergian adalah lebih umum, dan dikecualikan ketika sedang dalam peperangan karena akan melemahkan pasukan kaum muslim.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (21641, 21713). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (1972).

❋❋❋

Kitab Hukuman bagi Peminum Khamr

٣١٦١ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَجُلِدَ بِجَرِيدَتَيْنِ نَحْوَ أَرْبَعِينَ، قَالَ: وَفَعَلَهُ أَبُو بَكْرٍ فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ اسْتَشَارَ النَّاسَ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: أَخَفُّ الْحُدُودِ ثَمَانِينَ فَأَمَرَ بِهِ عُمَرُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3161. *Dari Anas, bahwa ada seorang laki-laki yang telah meminum khamr dibawa menghadap Nabi ﷺ lalu ia didera dengan dua pelepah kurma sebanyak empat puluh kali. Anas menuturkan: Abu Bakar juga melakukan yang demikian, namun ketika pada masa pemerintahan Umar, ia bermusyawarah dengan para sahabat tentang hal itu, lalu Abdurrahman bin Auf berpendapat: Hukuman had yang paling ringan adalah delapan puluh kali pukulan, maka kemudian Umar menyuruh untuk menerapkannya.* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3218), Tirmidzi (1363), Nasa'i (4734), Abu Daud (3960), Ahmad (12341).

٣١٦٢ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَلَدَ فِي الْخَمْرِ بِالْجَرِيدِ وَالنِّعَالِ، وَجَلَدَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3162. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ mendera peminum khamr dengan menggunakan pelepah kurma dan sandal, sementara Abu Bakar mendera (peminum khamr) sebanyak empat puluh kali.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6275), Muslim (3219), Abu Daud (3883), Ahmad (17696).

٣١٦٣ - وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: جِيءَ بِالنُّعْمَانِ أَوْ ابْنِ النُّعْمَانِ شَارِبًا فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ كَانَ فِي الْبَيْتِ أَنْ يَضْرِبُوهُ فَكُنْتُ فِيمَنْ ضَرَبَهُ فَضَرَبْنَاهُ بِالنِّعَالِ وَالْجَرِيدِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3163. *Dari Uqbah bin Al-Harits, ia berkata: Nukman atau anaknya Nukman dihadapkan kepada Rasulullah ﷺ karena meminum khamr, lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan orang-orang yang ada di rumah untuk memukulinya, dan aku termasuk orang yang ikut memukulinya, maka kami memukulinya dengan menggunakan sandal dan pelepah kurma.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6277), Ahmad (15564).

٣١٦٤ - وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: كُنَّا نُؤْتَى بِالشَّارِبِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَفِي إِمْرَةِ أَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ إِمْرَةِ عُمَرَ فَنَقُومُ إِلَيْهِ نَضْرِبُهُ بِأَيْدِينَا وَنِعَالِنَا وَأَرْدِيَتِنَا، حَتَّى كَانَ صَدْرًا مِنْ إِمْرَةِ عُمَرَ فَجَلَدَ فِيهَا أَرْبَعِينَ، حَتَّى إِذَا عَتَوْا فِيهَا وَفَسَقُوا جَلَدَ ثَمَانِينَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3164. *Dari As-Sa'ib bin Yazid, ia berkata: Peminum khamr dibawa kepada kami pada masa Rasulullah ﷺ dan pada masa pemerintahan Abu Bakar dan sebagian pemerintahan Umar, lalu kami menghampirinya dan memukulinya dengan tangan, sandal, dan serban kami. Hingga ketika di awal pemerintahan Umar, ia mendera peminum khamr sebanyak empat puluh kali, dan ketika peminum khamr tidak jera dan tetap dalam kefasikannya maka Umar pun menetapkan hukuman dera sebanyak delapan puluh kali.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6281), Ahmad (15161).

٣١٦٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ، فَقَالَ: «اضْرِبُوهُ» فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَمِنَّا الضَّارِبُ بِيَدِهِ، وَالضَّارِبُ بِنَعْلِهِ، وَالضَّارِبُ بِثَوْبِهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: أَخْزَاكَ اللهُ. قَالَ: «لَا تَقُولُوا هَكَذَا لَا تُعِينُوا عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

3165. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki peminum khamr dihadapkan kepada Nabi ﷺ lalu beliau bersabda kepada para sahabat, "Pukulilah*

dia." Abu Hurairah menuturkan: Maka di antara kami ada yang memukulinya dengan tangannya, ada yang memukulinya dengan sandalnya, dan ada yang memukulinya dengan bajunya. Setelah laki-laki itu pergi, ada seseorang yang berkata: Semoga Allah menghinakanmu. Maka beliau pun bersabda, "Janganlah kalian mengatakan yang demikian. Jangan membantu setan untuk menguasainya." **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6279), Abu Daud (3882), Ahmad (7645).

٣١٦٦ - وَعَنْ حُضَيْنِ بْنِ الْمُنْذِرِ قَالَ: شَهِدْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ أُتِيَ بِالْوَلِيدِ قَدْ صَلَّى الصُّبْحَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: أَزِيدُكُمْ، فَشَهِدَ عَلَيْهِ رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا حُمْرَانُ أَنَّهُ شَرِبَ الْخَمْرَ، وَشَهِدَ آخَرُ أَنَّهُ رَآهُ يَتَقَيَّأُ، فَقَالَ عُثْمَانُ: إِنَّهُ لَمْ يَتَقَيَّأْ حَتَّى شَرِبَهَا، فَقَالَ: يَا عَلِيُّ قُمْ فَاجْلِدْهُ، فَقَالَ عَلِيٌّ: قُمْ يَا حَسَنُ فَاجْلِدْهُ، فَقَالَ الْحَسَنُ: وَلِّ حَارَّهَا مَنْ تَوَلَّى قَارَّهَا، فَكَأَنَّهُ وَجَدَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ قُمْ فَاجْلِدْهُ، فَجَلَدَهُ وَعَلِيٌّ يَعُدُّ حَتَّى بَلَغَ أَرْبَعِينَ فَقَالَ: أَمْسِكْ، ثُمَّ قَالَ: جَلَدَ النَّبِيُّ ﷺ أَرْبَعِينَ وَأَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ وَعُمَرُ ثَمَانِينَ وَكُلٌّ سُنَّةٌ وَهَذَا أَحَبُّ إِلَيَّ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

3166. *Dari Hudhain bin Mundzir, ia berkata: Aku menyaksikan Al-Walid dihadapkan kepada Utsman setelah mengerjakan dua rakaat shalat Subuh, lalu ia berkata kepada yang lain: Apakah aku perlu menambahkan jumlah rakaat kepada kalian? Maka ada dua orang laki-laki yang bersaksi terhadapnya. Salah satu dari saksi tersebut adalah Humran yang bersaksi bahwa Al-Walid telah meminum khamr, sedangkan yang lain bersaksi bahwa ia telah melihat Al-Walid muntah. Maka Utsman berkata: Ia tidak akan muntah kecuali setelah meminumnya, lalu Utsman berkata kepada Ali: Wahai Ali, bangun dan deralah dia. Kemudian Ali berkata: Bangunlah wahai Hasan, lalu deralah dia. Kemudian Hasan berkata: Serahkanlah pekerjaan yang berat kepada orang yang ringan mengerjakannya. Seolah-olah ia keberatan mengerjakannya. Kemudian Ali berkata: Wahai Abdulah bin Ja'far, bangun dan deralah dia. Maka ia pun menderanya sementara Ali menghitungnya hingga empat puluh kali, lalu ia berkata: Cukup. Kemudian ia berkata: Nabi ﷺ telah mendera sebanyak empat puluh kali, Abu Bakar juga empat puluh kali, sedangkan Umar mendera sebanyak delapan puluh kali, dan semuanya adalah sunnah. Sementara ini adalah yang lebih aku sukai.* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3220), Abu Daud (3884), Ibnu Majah (2561), Ahmad (1167).

٣١٦٧ - وَعَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: مَا كُنْتُ لِأُقِيمَ حَدًّا عَلَى أَحَدٍ فَيَمُوتَ وَأَجِدَ فِي نَفْسِي مِنْهُ شَيْئًا إِلَّا صَاحِبَ الْخَمْرِ فَإِنَّهُ لَوْ مَاتَ وَدَيْتُهُ وَذَلِكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَسُنَّهُ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ** وَهُوَ لِأَبِي دَاوُدَ وَابْنِ مَاجَهْ وَقَالَا فِيهِ: لَمْ يَسُنَّ فِيهِ شَيْئًا إِنَّمَا قُلْنَاهُ نَحْنُ.

3167. *Dari Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib, ia berkata: Tidaklah aku menegakkan suatu hukuman kepada seseorang lalu menyebabkannya meninggal sehingga aku mendapati sesuatu pada diriku kecuali pada peminum khamr, karena jika ia meninggal maka aku akan membayar diyatnya. Hal itu karena Rasulullah ﷺ tidak menetapkannya.* **(Muttafaq 'alaih)** *Abu Daud dan Ibnu Majah juga meriwayatkannya dan keduanya mengatakan: Beliau tidak menetapkan sesuatu di dalamnya, dan itu hanya ketetapan dari kami sendiri.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6280), Muslim (3221), Ahmad (1030).

٣١٦٨ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: جُلِدَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْخَمْرِ بِنَعْلَيْنِ أَرْبَعِينَ، فَلَمَّا كَانَ زَمَنُ عُمَرَ جَعَلَ بَدَلَ كُلِّ نَعْلٍ سَوْطًا. **رَوَاهُ أَحْمَدُ.**

3168. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Pelaksanaan hukuman dera bagi peminum khamr pada masa Rasulullah ﷺ dengan menggunakan sandal sebanyak empat puluh kali. Dan ketika masa pemerintahan Umar, ia mengganti sandal dengan cambuk.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (10847, 11214).

٣١٦٩ - وَعَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ الْخِيَارِ: أَنَّهُ قَالَ لِعُثْمَانَ: قَدْ أَكْثَرَ النَّاسُ فِي الْوَلِيدِ، فَقَالَ: سَنَأْخُذُ مِنْهُ بِالْحَقِّ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى، ثُمَّ دَعَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيًّا فَأَمَرَهُ أَنْ يَجْلِدَهُ، فَجَلَدَهُ ثَمَانِينَ. **مُخْتَصَرًا مِنَ الْبُخَارِيِّ.** وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ: أَرْبَعِينَ. وَيَتَوَجَّهُ الْجَمْعُ بَيْنَهُمَا بِمَا رَوَاهُ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ أَنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ جَلَدَ الْوَلِيدَ بِسَوْطٍ لَهُ طَرَفَانِ. **رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ فِي مُسْنَدِهِ.**

3169. *Dari Abdullah bin Ady bin Al-Khiyar, bahwa ia berkata kepada Utsman: Orang-orang telah banyak membicarakan tentang Al-Walid (peminum khamr). Utsman menjawab: Kami akan melaksanakan hukuman kepadanya sesuai dengan haknya insya Allah. Kemudian Utsman memanggil Ali, lalu ia menyuruhnya untuk menderanya. Maka kemudian Ali menderanya sebanyak delapan puluh kali.* **(Diringkas dari riwayat Bukhari)** *Dalam riwayat lain dari Bukhari disebutkan bahwa ia menderanya sebanyak empat puluh kali. Kedua riwayat tersebut dapat dikompromikan dengan sebuah riwayat dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali bahwa Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib mendera Al-Walid dengan sebuah cambuk yang memiliki dua ujung.* **(Diriwayatkan Syafi'i dalam *musnad*nya)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Bukhari (3420, 3583), Syafi'i dalam *Al-Musnad* (I/286), *Al-Umm* (VI/181).

٣١٧٠ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِرَجُلٍ نَشْوَانَ، فَقَالَ: إِنِّي لَمْ أَشْرَبْ خَمْرًا، إِنَّمَا شَرِبْتُ زَبِيبًا وَتَمْرًا فِي دُبَّاءَةٍ، قَالَ: فَأَمَرَ بِهِ فَنُهِزَ بِالْأَيْدِي وَخُفِقَ بِالنِّعَالِ، وَنَهَى عَنْ الدُّبَّاءِ، وَنَهَى عَنِ الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ، يَعْنِي أَنْ يُخْلَطَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3170. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Ada seorang laki-laki yang sedang mabuk dibawa menghadap Rasulullah ﷺ, lalu laki-laki tersebut berkata: Sungguh aku tidak meminum khamr. Aku hanya minum campuran kismis dan kurma yang diletakkan dalam sebuah guci dari labu. Lalu beliau memerintahkan untuk menghukumnya. Maka kemudian laki-laki itu dipukuli dengan tangan dan didera dengan sandal. Kemudian beliau melarang menyimpan minuman dalam wadah labu dan beliau melarang mencampur kismis dengan kurma.*[240] **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (4883, 10870).

٣١٧١ - وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: إِنِّي وَجَدْتُ مِنْ فُلَانٍ رِيحَ شَرَابٍ، فَزَعَمَ أَنَّهُ شَرِبَ الطِّلَاءَ، وَإِنِّي سَائِلٌ عَمَّا شَرِبَ، فَإِنْ كَانَ مُسْكِرًا جَلَدْتُهُ، فَجَلَدَهُ عُمَرُ الْحَدَّ تَامًّا. رَوَاهُ النَّسَائِيّ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

240 Yakni beliau melarang mencampur kedua bahan tersebut untuk direndam dalam waktu tertentu sebagai sebuah minuman karena bisa memabukkan.

3171. *Dari As-Sa'ib bin Yazid, bahwa Umar keluar menemui mereka lalu ia berkata: Sesungguhnya aku mendapati dari si fulan bau minuman, maka ia menduganya telah minum khamr yang paling nikmat. Sungguh aku akan bertanya kepadanya, jika minuman yang diminumnya adalah minuman yang memabukkan maka aku akan menderanya. Maka orang tersebut kemudian didera oleh Umar dengan hukuman dera yang sempurna.* **(Diriwayatkan Nasa'i dan Daruquthni)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (1324).

٣١٧٢ - وَعَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٍّ فِي شُرْبِ الْخَمْرِ قَالَ: إِنَّهُ إِذَا شَرِبَ سَكِرَ، وَإِذَا سَكِرَ هَذَى، وَإِذَا هَذَى افْتَرَى، وَعَلَى الْمُفْتَرِي ثَمَانُونَ جَلْدَةً. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ وَمَالِكٌ بِمَعْنَاهُ.

3172. *Dari Amirul Mukminin Ali, bahwa ia berkata tentang khamr: Jika ia meminumnya maka ia akan mabuk. Jika ia telah mabuk maka ia akan berkata tidak karuan. Jika ia sudah berkata tidak karuan maka ia akan berkata dusta, dan bagi yang berkata dusta harus didera delapan puluh kali.* **(Diriwayatkan Daruquthni dan Malik semakna dengannya)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (1325).

٣١٧٣ - وَعَنِ ابْنِ شِهَابٍ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ حَدِّ الْعَبْدِ فِي الْخَمْرِ فَقَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ عَلَيْهِ نِصْفَ حَدِّ الْحُرِّ فِي الْخَمْرِ وَأَنَّ عُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ جَلَدُوا عَبِيدَهُمْ نِصْفَ الْحَدِّ فِي الْخَمْرِ. رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّإِ.

3173. *Dari Ibnu Syihab, bahwa ia pernah ditanya tentang hukuman seorang budak yang meminum khamr, maka ia menjawab: Riwayat yang sampai kepadaku bahwa ia mendapatkan separuh hukuman peminum khamr dari orang merdeka. Sesungguhnya Umar, Utsman, dan Abdullah bin Umar telah mendera budak mereka separuh hukuman yang ditetapkan bagi peminum khamr.* **(Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'*)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (1326).

Bab Keterangan tentang Hukuman Bunuh bagi Peminum Khamr Jika Telah Empat Kali Mengulangi Adalah Telah Terhapus

٣١٧٤ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاقْتُلُوهُ» قَالَ عَبْدُ اللهِ: ائْتُونِي بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الرَّابِعَةِ فَلَكُمْ عَلَيَّ أَنْ أَقْتُلَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3174. *Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa meminum khamr maka deralah dia. Jika ia mengulanginya maka deralah dia. Jika ia mengulanginya lagi maka deralah dia. Jika ia mengulanginya lagi maka bunuhlah dia." Abdullah berkata: Bawalah kepadaku seorang yang minum khamr keempat kalinya maka kalian boleh memintaku untuk membunuhnya.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (6501). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6309).

٣١٧٥ - وَعَنْ مُعَاوِيَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِذَا شَرِبُوا الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُمْ، ثُمَّ إِذَا شَرِبُوا فَاجْلِدُوهُمْ، ثُمَّ إِذَا شَرِبُوا الرَّابِعَةَ فَاقْتُلُوهُمْ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، قَالَ التِّرْمِذِيُّ: إِنَّمَا كَانَ هَذَا فِي أَوَّلِ الْأَمْرِ ثُمَّ نُسِخَ بَعْدُ، هَكَذَا رَوَى مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ الرَّابِعَةَ فَاقْتُلُوهُ» قَالَ: ثُمَّ أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ فِي الرَّابِعَةِ فَضَرَبَهُ وَلَمْ يَقْتُلْهُ.

3175. *Dari Muawiyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika mereka minum khamr maka deralah mereka, lalu jika mereka meminumnya lagi maka deralah mereka, lalu jika mereka meminumnya lagi untuk keempat kalinya maka bunuhlah mereka."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)** *Tirmidzi berkata: Hal ini berlaku ketika awal Islam, lalu selanjutnya hukuman bunuh bagi peminum khamr tersebut dinasakh (dihapus). Demikianlah yang diriwayatkan Muhammad bin Ishaq dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika ia minum khamr maka deralah, dan jika ia mengulanginya lagi hingga empat kali maka bunuhlah dia." Jabir menuturkan: Kemudian ada seorang laki-laki yang melanggar hingga keempat kalinya lalu ia dibawa kepada Nabi ﷺ, lalu beliau hanya menderanya dan tidak membunuhnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih mansukh, HR. Tirmidzi (1364), Abu Daud (3886), Ibnu Majah (2563), Ahmad (16283). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (603).

٣١٧٦ - وَعَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فِي الثَّالِثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ فَاقْتُلُوهُ»، فَأُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ فَجَلَدَهُ، ثُمَّ أُتِيَ بِهِ فَجَلَدَهُ، ثُمَّ أُتِيَ بِهِ فَجَلَدَهُ، ثُمَّ أُتِيَ بِهِ فَجَلَدَهُ وَرَفَعَ الْقَتْلَ وَكَانَتْ رُخْصَةً. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَذَكَرَهُ التِّرْمِذِيُّ بِمَعْنَاهُ.

3176. *Dari Zuhri, dari Qabishah bin Dzu'aib, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa meminum khamr maka deralah dia. Jika ia mengulanginya lagi maka deralah dia. Jika ia mengulanginya lagi hingga ketiga kalinya atau keempat kalinya maka bunuhlah dia." Kemudian ada seorang laki-laki yang telah meminum khamr dibawa kepada beliau lalu beliau menderanya, kemudian ia dibawa lagi kepada beliau lalu beliau menderanya, kemudian ia dibawa lagi kepada beliau lalu beliau menderanya, kemudian ia dibawa lagi kepada beliau lalu beliau menderanya, maka beliau telah menghapus hukuman bunuh bagi peminum khamr dan itu adalah sebuah rukhshah.* **(HR. Abu Daud)** *Tirmidzi juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3888). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (968).

٣١٧٧ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنْ سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِنْ سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فِي الرَّابِعَةِ فَاضْرِبُوا عُنُقَهُ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ، وَزَادَ أَحْمَدُ: قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِسَكْرَانَ فِي الرَّابِعَةِ فَخَلَّى سَبِيلَهُ.

3177. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda (tentang seorang peminum khamr), "Jika ia mabuk maka deralah dia, kemudian jika ia mabuk lagi maka deralah dia, kemudian jika ia mengulanginya lagi hingga keempat kalinya maka bunuhlah dia."* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)** *Ahmad menambahkan: Zuhri berkata: Kemudian ada seorang laki-laki yang telah mabuk untuk yang keempat kalinya dibawa kepada Rasulullah ﷺ lalu beliau membebaskannya (tidak membunuhnya).*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (5568), Abu Daud (3887), Ibnu Majah (2562), Ahmad (7425). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (5662).

Bab Orang yang Didapati Padanya Tanda Mabuk atau Bau Khamr Namun Ia Tidak Mengaku

٣١٧٨ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَقِتْ فِي الْخَمْرِ حَدًّا، وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: شَرِبَ رَجُلٌ فَسَكِرَ، فَلُقِيَ يَمِيلُ فِي الْفَجِّ، فَانْطُلِقَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا حَاذَى بِدَارِ الْعَبَّاسِ انْفَلَتَ فَدَخَلَ عَلَى الْعَبَّاسِ فَالْتَزَمَهُ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَضَحِكَ وَقَالَ: «أَفَعَلَهَا؟» وَلَمْ يَأْمُرْ فِيهِ بِشَيْءٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَقَالَ: هَذَا مِمَّا تَفَرَّدَ بِهِ أَهْلُ الْمَدِينَةِ.

3178. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ tidak menetapkan hukuman had bagi peminum khamr. Ibnu Abbas berkata: Ada seorang laki-laki sedang mabuk, lalu ia didapati sempoyongan di sebuah jalanan lembah, kemudian ia dibawa kepada Nabi ﷺ. Namun ketika sampai di rumah Abbas, ia melarikan diri lalu masuk ke rumah Abbas dan tetap berada di dalamnya. Kemudian hal itu diceritakan kepada Nabi ﷺ, lalu beliau tertawa dan bertanya, "Apakah ia melakukannya?" Dan beliau tidak memerintahkan sesuatu pun tentang laki-laki tersebut.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Abu Daud mengatakan: Hadits ini termasuk hadits yang hanya diriwayatkan oleh penduduk Madinah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3881), Ahmad (2810). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (966), *Al-Misykat* (3622).

٣١٧٩ - وَعَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: كُنْتُ بِحِمْصَ، فَقَرَأَ ابْنُ مَسْعُودٍ سُورَةَ يُوسُفَ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَا هَكَذَا أُنْزِلَتْ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: وَاللهِ لَقَرَأْتُهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «أَحْسَنْتَ» فَبَيْنَمَا هُوَ يُكَلِّمُهُ إِذْ وَجَدَ مِنْهُ رِيحَ الْخَمْرِ، فَقَالَ: أَتَشْرَبُ الْخَمْرَ وَتُكَذِّبُ بِالْكِتَابِ؟ فَضَرَبَهُ الْحَدَّ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3179. *Dari Alqamah, ia berkata: Aku berada di Himsh, lalu Ibnu Mas'ud membacakan surah Yûsuf, lalu ada seorang laki-laki berkata: Bukan begitu surah ini diturunkan, maka Abdullah berkata: Demi Allah, aku pernah membacakannya kepada Rasulullah ﷺ lalu beliau bersabda, "Bagus". Dan ketika Ibnu Mas'ud berbicara dengan laki-laki tersebut, ia mendapati bau minuman khamr darinya, maka ia berkata: Apakah engkau meminum khamr sehingga mendustakan isi Kitabullah? Kemudian Ibnu Mas'ud memukulnya sebagai hukuman had baginya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4617), Muslim (1334), Ahmad (3410).

Bab Ukuran Hukuman Ta'zir dan Penahanan karena Suatu Tuduhan

٣١٨٠ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «لَا يُجْلَدُ فَوْقَ عَشَرَةِ أَسْوَاطٍ إِلَّا فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ تَعَالَى. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

3180. *Dari Abu Burdah bin Niyar, bahwa ia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada hukuman dera lebih dari sepuluh kali kecuali dalam hukuman had yang telah ditetapkan oleh Allah Ta'ala."* **(HR. Jamaah kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6344), Muslim (3222), Ibnu Majah (2592), Ahmad (15890).

٣١٨١ - وَعَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَبَسَ رَجُلًا فِي تُهْمَةٍ ثُمَّ خَلَّى عَنْهُ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ.

3181. *Dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ pernah menahan seorang laki-laki karena suatu tuduhan, lalu beliau membebaskannya.* **(HR. Lima Imam kecuali Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1337), Nasa'i (4793). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1417), *Al-Misykat* (1785).

Bab Perampok dan Pembegal

٣١٨٢ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ نَاسًا مِنْ عُكْلٍ وَعُرَيْنَةَ قَدِمُوا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَتَكَلَّمُوا بِالْإِسْلَامِ فَاسْتَوْخَمُوا الْمَدِينَةَ، فَأَمَرَ لَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ بِذَوْدٍ وَرَاعٍ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَخْرُجُوا فَلْيَشْرَبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا، فَانْطَلَقُوا حَتَّى إِذَا كَانُوا بِنَاحِيَةِ الْحَرَّةِ كَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَقَتَلُوا رَاعِيَ النَّبِيِّ ﷺ وَاسْتَاقُوا الذَّوْدَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَبَعَثَ الطَّلَبَ فِي آثَارِهِمْ، فَأَمَرَ بِهِمْ فَسَمَرُوا أَعْيُنَهُمْ وَقَطَّعُوا أَيْدِيَهُمْ وَتُرِكُوا فِي نَاحِيَةِ الْحَرَّةِ حَتَّى مَاتُوا عَلَى حَالِهِمْ. رَوَاهُ

الْجَمَاعَةُ، وَزَادَ الْبُخَارِيُّ: قَالَ قَتَادَةُ: بَلَغَنَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ كَانَ يَحُثُّ عَلَى الصَّدَقَةِ، وَيَنْهَى عَنِ الْمُثْلَةِ. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ وَالْبُخَارِيِّ وَأَبِي دَاوُدَ، قَالَ قَتَادَةُ: فَحَدَّثَنِي ابْنُ سِيرِينَ أَنَّ ذَلِكَ كَانَ قَبْلَ أَنْ تَنْزِلَ الْحُدُودُ. وَلِلْبُخَارِيِّ وَأَبِي دَاوُدَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ: فَأَمَرَ بِمَسَامِيرَ فَأُحْمِيَتْ فَكَحَلَهُمْ وَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَمَا حَسَمَهُمْ، ثُمَّ أُلْقُوا فِي الْحَرَّةِ يَسْتَسْقُونَ فَمَا سُقُوا حَتَّى مَاتُوا. وَفِي رِوَايَةِ النَّسَائِيِّ: فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ وَصَلَبَهُمْ.

3182. *Dari Qatadah, dari Anas, bahwasanya sekelompok orang dari Suku Ukl dan Urainah datang kepada Nabi ﷺ dan menyatakan keislaman mereka, namun kemudian mereka sakit karena tidak cocok dengan iklim Madinah, lalu Nabi ﷺ menyuruh agar mereka diambilkan beberapa ekor unta sedekah beserta seekor penggembala, dan beliau menyuruh mereka untuk tinggal di luar Madinah serta agar mereka meminum air kencing dan air susu unta-unta tersebut. Maka mereka pun berangkat meninggalkan Madinah, namun ketika mereka tiba di daerah bebatuan Madinah, ternyata mereka kembali kafir setelah menyatakan keislaman mereka dan mereka membunuh penggembala Nabi ﷺ serta membawa pergi unta-unta tersebut. Kemudian hal itu sampai kepada Nabi ﷺ lalu beliau mengutus pasukan untuk mengejar mereka dan beliau memerintahkan untuk menangkap mereka, lalu mata mereka dicukil dengan paku, dan tangan-tangan mereka dipotong, lalu mereka ditinggalkan di daerah bebatuan tersebut sehingga mereka meninggal dalam keadaan yang demikian.*[241] **(HR. Jamaah)** *Bukhari menambahkan: Qatadah berkata: Telah sampai kepada kami riwayat bahwa Nabi ﷺ setelah itu menganjurkan untuk berbuat ihsan dan melarang mencincang tubuh. Dalam riwayat Ahmad, Bukhari dan Abu Daud bahwasanya Qatadah berkata: Ibnu Sirin memberitahuku bahwa hal itu sebelum turun ketentuan-ketentuan hukuman had. Dalam riwayat Bukhari dan Abu Daud perihal hadits ini: Kemudian beliau menyuruh untuk diambilkan beberapa paku, lalu paku tersebut dipanaskan, lalu ditempelkan pada mata-mata mereka (sehingga buta), lalu tangan dan kaki mereka dipotong dan tidak diolesi minyak panas (untuk menghentikan darah yang mengalir), kemudian mereka diletakkan di daerah bebatuan tersebut. Mereka meminta minum namun tidak ada yang memberi minum sehingga mereka mati. Dalam riwayat Nasa'i: Kemudian tangan dan kaki mereka dipotong, serta mata mereka dicukil, lalu mereka disalib.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6390), Muslim (3163), Nasa'i (3958, 3965), Ahmad (12276, 12468).

241 Diperlakukan kepada mereka yang demikian sebagai bentuk balasan yang setimpal atas apa yang mereka perbuat kepada penggembala Nabi ﷺ.

٣١٨٣ - وَعَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: إِنَّمَا سَمَلَ النَّبِيُّ ﷺ أَعْيُنَ أُولَئِكَ لِأَنَّهُمْ سَمَلُوا أَعْيُنَ الرُّعَاةِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3183. *Dari Sulaiman At-Taimy, dari Anas, ia berkata: Sesungguhnya Nabi ﷺ mencukil mata para perampok tersebut karena mereka telah mencukil mata penggembala tersebut.* **(HR. Muslim, Nasa'i, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3164), Nasa'i (3975).

٣١٨٤ - وَعَنْ أَبِي الزِّنَادِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمَّا قَطَعَ الَّذِينَ سَرَقُوا لِقَاحَهُ وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ بِالنَّارِ عَاتَبَهُ اللهُ فِي ذَلِكَ، فَأَنْزَلَ {إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا} الْآيَةَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

3184. *Dari Abuz Zinad, bahwa Rasulullah ﷺ tatkala mencukil mata orang-orang yang telah merampok unta-unta tersebut dan beliau mencukil mata-mata mereka dengan besi panas, maka beliau ditegur oleh Allah dalam hal itu, lalu Allah menurunkan ayat: "Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib."* ***(Al-Mâidah [5]: 33).*** **(HR. Abu Daud dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (3974), Abu Daud (3800). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4370), *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4042).

٣١٨٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قُطَّاعِ الطَّرِيقِ: إِذَا قَتَلُوا وَأَخَذُوا الْمَالَ قُتِلُوا وَصُلِبُوا، وَإِذَا قَتَلُوا وَلَمْ يَأْخُذُوا الْمَالَ قُتِلُوا وَلَمْ يُصْلَبُوا، وَإِذَا أَخَذُوا الْمَالَ وَلَمْ يَقْتُلُوا قُطِعَتْ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلَافٍ وَإِذَا أَخَافُوا السَّبِيلَ وَلَمْ يَأْخُذُوا مَالًا نُفُوا مِنَ الْأَرْضِ. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ فِي مُسْنَدِهِ.

3185. *Dari Ibnu Abbas tentang hukuman bagi pembegal: Jika mereka membunuh dan mengambil harta korban maka mereka dibunuh dan disalib, namun jika mereka membunuh dan tidak mengambil harta maka mereka dibunuh dan tidak disalib. Jika mereka mengambil harta korban dan tidak membunuh maka tangan dan kaki mereka dipotong secara silang. Dan jika mereka hanya menakut-nakuti dan tidak mengambil harta maka mereka diasingkan (dipenjarakan).* **(Diriwayatkan Syafi'i dalam *musnad*nya)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Syafi'i dalam *Al-Umm* (VI/152).

Bab Memerangi Kaum Khawarij dan Pemberontak

٣١٨٦ - عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «سَيَخْرُجُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ حِدَاثُ الْأَسْنَانِ سُفَهَاءُ الْأَحْلَامِ يَقُولُونَ مِنْ قَوْلِ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ، لَا يُجَاوِزُ إِيمَانُهُمْ حَنَاجِرَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، فَأَيْنَمَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ، فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3186. *Dari Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Di akhir zaman nanti akan ada suatu kaum yang mana umur mereka masih belia dan berakal lemah. Mereka berbicara dengan perkataan sebaik-baik manusia, namun keimanan mereka tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana melesatnya anak panah dari busurnya. Di mana pun kalian menjumpai mereka maka bunuhlah mereka, karena ada pahala bagi yang membunuh mereka pada Hari Kiamat."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3342), Muslim (1771-1774), Nasa'i (4033), Abu Daud (4138), Ahmad (582).

٣١٨٧ - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ أَنَّهُ كَانَ فِي الْجَيْشِ الَّذِينَ كَانُوا مَعَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٍّ الَّذِينَ سَارُوا إِلَى الْخَوَارِجِ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِي يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَيْسَ قِرَاءَتُكُمْ إِلَى قِرَاءَتِهِمْ بِشَيْءٍ، وَلَا صَلَاتُكُمْ إِلَى صَلَاتِهِمْ بِشَيْءٍ، وَلَا صِيَامُكُمْ إِلَى صِيَامِهِمْ بِشَيْءٍ، يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ يَحْسَبُونَ أَنَّهُ لَهُمْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ، لَا تُجَاوِزُ صَلَاتُهُمْ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، لَوْ يَعْلَمُ الْجَيْشُ الَّذِينَ يُصِيبُونَهُمْ مَا قَضَى لَهُمْ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِمْ ﷺ لَنَكَلُوا عَنِ الْعَمَلِ، وَآيَةُ ذَلِكَ أَنَّ فِيهِمْ رَجُلًا لَهُ عَضُدٌ لَيْسَ لَهُ ذِرَاعٌ، عَلَى عَضُدِهِ مِثْلُ حَلَمَةِ الثَّدْيِ، عَلَيْهِ شُعَيْرَاتٌ بِيضٌ» قَالَ: فَتَذْهَبُونَ إِلَى مُعَاوِيَةَ وَأَهْلِ الشَّامِ، وَتَتْرُكُونَ هَؤُلَاءِ يَخْلُفُونَكُمْ فِي ذَرَارِيِّكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَاللهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ يَكُونُوا هَؤُلَاءِ الْقَوْمَ فَإِنَّهُمْ قَدْ سَفَكُوا الدَّمَ الْحَرَامَ وَأَغَارُوا

فِي سَرْحِ النَّاسِ فَسِيرُوا عَلَى اسْمِ اللهِ، قَالَ سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ: فَنَزَّلَنِي زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ مَنْزِلًا مَنْزِلًا حَتَّى قَالَ: مَرَرْنَا عَلَى قَنْطَرَةٍ، فَلَمَّا الْتَقَيْنَا وَعَلَى الْخَوَارِجِ يَوْمَئِذٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ الرَّاسِبِيُّ فَقَالَ لَهُمْ: أَلْقُوا الرِّمَاحَ وَسُلُّوا سُيُوفَكُمْ مِنْ جُفُونِهَا، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يُنَاشِدُوكُمْ كَمَا نَاشَدُوكُمْ يَوْمَ حَرُورَاءَ، فَرَجَعُوا فَوَحَشُوا بِرِمَاحِهِمْ وَسَلُّوا السُّيُوفَ وَشَجَرَهُمُ النَّاسُ بِرِمَاحِهِمْ قَالَ: وَقُتِلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَمَا أُصِيبَ مِنَ النَّاسِ يَوْمَئِذٍ إِلَّا رَجُلَانِ، فَقَالَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٌّ: الْتَمِسُوا فِيهِمُ الْمُخْدَجَ، فَالْتَمَسُوهُ فَلَمْ يَجِدُوهُ، فَقَامَ عَلِيٌّ بِنَفْسِهِ حَتَّى أَتَى نَاسًا قَدْ قُتِلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، قَالَ: أَخِّرُوهُمْ فَوَجَدُوهُ مِمَّا يَلِي الْأَرْضَ فَكَبَّرَ، ثُمَّ قَالَ: صَدَقَ اللهُ وَبَلَّغَ رَسُولُهُ، قَالَ: فَقَامَ إِلَيْهِ عَبِيدَةُ السَّلْمَانِيُّ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ آللهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَسَمِعْتُ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: إِي وَاللهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ حَتَّى اسْتَحْلَفَهُ ثَلَاثًا وَهُوَ يَحْلِفُ لَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3187. *Dari Zaid bin Wahab, bahwa ia termasuk pasukan yang pergi untuk memerangi kaum khawarij bersama Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib. Ali berkata: Wahai manusia, sungguh aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Nanti akan keluar suatu kaum dari umatku yang mana mereka membaca Al-Qur'an. Bacaan kalian tidak sebanding dengan bacaan mereka, demikian shalat kalian tidak sebanding dengan shalat mereka, dan puasa kalian tidak sebanding dengan puasa mereka. Mereka membaca Al-Qur'an dengan anggapan menjadi hujah bagi mereka namun itu menjadi hujah atas mereka. Iman mereka tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari Islam sebagaimana melesatnya anak panah dari busurnya. Maka jika pasukan yang memerangi kelompok tersebut mengetahui apa yang ditetapkan bagi mereka oleh Nabi mereka, niscaya mereka akan meninggalkan amal ketaatan lainnya dan mencukupkan diri dengan pahala memerangi mereka tersebut. Sedang tandanya adalah di dalam kelompok tersebut ada seorang laki-laki yang memiliki bahu tapi tidak berlengan, yang mana di bahunya tersebut ada benjolan seperti payudara wanita yang memiliki beberapa rambut berwarna putih." Ali melanjutkan: Apakah kalian akan pergi untuk memerangi Muawiyah dan penduduk Syam dan meninggalkan kelompok tersebut bersama anak-anak dan harta kalian? Demi Allah, sungguh aku berharap kelompok tersebut adalah yang beliau maksudkan, karena mereka telah menumpahkan darah yang diharamkan dan menyerang khalayak ramai, maka berangkatlah atas nama Allah (untuk memerangi mereka). Salamah bin Kuhail menuturkan: Lalu Zaid bin Wahab menceritakan kepadaku peristiwa tersebut satu per satu hingga ia berkata: Lalu kami melewati sebuah jembatan, dan ketika kami*

berhadapan dengan kelompok khawarij tersebut yang mana di antara mereka saat itu terdapat Abdullah bin Wahb Ar-Rasibi, maka Ali berkata kepada para pasukan: Lemparkanlah tombak-tombak kalian dan hunuslah pedang-pedang kalian dari sarungnya, sungguh aku khawatir mereka akan menipu kalian dengan sumpah mereka sebagaimana yang terjadi pada peristiwa Haura', maka kelompok khawarij itu pun mundur, lalu pasukan Ali melempari kelompok khawarij itu dengan tombak lalu mereka menghunus pedang-pedang mereka sehingga terjadilah pertempuran. Kemudian terbunuhlah sebagian dari mereka, sementara dari pasukan Ali hanya terbunuh dua orang, lalu Amirul Mukminin Ali berkata: Carilah orang yang fisiknya kurang tersebut.[242] *Maka mereka pun mencarinya, namun mereka tidak mendapatinya. Kemudian Ali bangkit dan mencarinya sendiri sehingga ia mendatangi sekumpulan orang yang terbunuh, lalu ia berkata: Singkirkanlah mereka, lalu ia mendapati orang tersebut terkapar di tanah, maka ia pun bertakbir, lalu ia berkata: Maha benar Allah dan Rasul-Nya telah menyampaikan yang sebenarnya. Kemudian Ubaidah As-Salmani bangkit dan berkata: Wahai Amirul Mukminin, demi Allah yang tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Dia. Apakah engkau mendengar hadits tersebut dari Rasulullah ﷺ? Ali menjawab: Ya. Demi Allah yang tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Dia. Ubaidah memintanya bersumpah tiga kali tentang hal itu dan Ali pun bersumpah atasnya.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1773), Abu Daud (4139), Ahmad (668).

٣١٨٨ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَقْسِمُ قَسْمًا، أَتَاهُ ذُو الْخُوَيْصِرَةِ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ اِعْدِلْ، فَقَالَ: «وَيْلَكَ فَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ أَعْدِلْ، قَدْ خِبْتُ وَخَسِرْتُ إِنْ لَمْ أَكُنْ أَعْدِلُ»، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتَأْذَنُ لِي فِيهِ فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ؟ فَقَالَ: «دَعْهُ فَإِنَّ لَهُ أَصْحَابًا يَحْقِرُ أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ مَعَ صَلَاتِهِمْ وَصِيَامَهُ مَعَ صِيَامِهِمْ، يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، يَنْظُرُ إِلَى نَصْلِهِ فَلَا يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ، ثُمَّ يَنْظُرُ إِلَى رِصَافِهِ فَلَا يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ، ثُمَّ يَنْظُرُ إِلَى نَضِيِّهِ -وَهُوَ قِدْحُهُ- فَلَا يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ، ثُمَّ يَنْظُرُ إِلَى قُذَذِهِ فَلَا يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ، قَدْ سَبَقَ الْفَرْثَ وَالدَّمَ، آيَتُهُمْ رَجُلٌ أَسْوَدُ إِحْدَى عَضُدَيْهِ مِثْلُ ثَدْيِ الْمَرْأَةِ أَوْ مِثْلُ الْبَضْعَةِ

242 Maksudnya Abdullah bin Wahb Ar-Rasibi yang memiliki bahu tak berlengan dan di bahunya tersebut ada benjolan seperti payudara wanita.

تَدَرْدَرُ يَخْرُجُونَ عَلَى حِينِ فُرْقَةٍ مِنَ النَّاسِ» قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَأَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَأَشْهَدُ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ قَاتَلَهُمْ وَأَنَا مَعَهُ، فَأَمَرَ بِذَلِكَ الرَّجُلِ فَالْتُمِسَ فَأُتِيَ بِهِ حَتَّى نَظَرْتُ إِلَيْهِ عَلَى نَعْتِ رَسُولِ اللهِ ﷺ الَّذِي نَعَتَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3188. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Ketika kami berada di sisi Rasulullah ﷺ, sementara beliau sedang membagikan sesuatu, maka datanglah Dzulkhuwaishirah yaitu seorang laki-laki dari Bani Tamim dan ia berkata: Wahai Rasulullah, berbuat adillah. Maka beliau menjawab, "Celaka engkau. Siapakah yang akan berbuat adil jika aku tidak berbuat adil. Sungguh aku akan binasa dan merugi jika aku tidak berbuat adil." Kemudian Umar berkata: Wahai Rasulullah, apakah engkau mengizinkanku untuk membunuhnya? Beliau menjawab, "Biarkanlah dia, karena ia memiliki para pengikut yang mana salah seorang di antara kalian akan memandang kecil shalatnya jika dibandingkan dengan shalat mereka, demikian juga puasanya jika dibandingkan dengan puasa mereka. Mereka membaca Al-Qur'an namun bacaan mereka tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana melesatnya anak panah dari busurnya (dan tidak mengenai apapun). Ia melihat mata anak panahnya namun tidak didapati sesuatu pun padanya, lalu ia melihat pangkal anak panahnya namun tidak didapati sesuatu padanya, lalu ia melihat batang anak panahnya namun tidak didapati sesuatu padanya, lalu ia melihat bulu anak panahnya namun tidak didapati sesuatu padanya padahal anak panah tersebut telah melewati kotoran dan darah.*[243] *Tanda kelompok tersebut adalah adanya seorang laki-laki berkulit hitam yang mana pada salah satu bahunya terdapat benjolan seperti payudara wanita atau seperti gumpalan daging yang bergoyang-goyang. Kelompok ini keluar saat terjadi perpecahan di kalangan kaum muslimin." Abu Sa'id berkata: Aku bersaksi bahwa sesungguhnya aku mendengar hadits tersebut dari Rasulullah ﷺ, dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Ali bin Abu Thalib telah memerangi kelompok tersebut dan aku ikut bersamanya, kemudian Ali menyuruh untuk mencari jenazah laki-laki tersebut, lalu dibawa kepadanya sehingga aku melihatnya sama seperti yang disifatkan oleh Rasulullah ﷺ.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3341), Muslim (1761, 1765), Ahmad (14292).

---

243 Ini perumpamaan bagi orang-orang khawarij yang mana mereka telah mengerjakan amalan Islam namun tidak mendapatkan apapun darinya karena mereka sesungguhnya telah keluar darinya, sebagaimana tidak ada bekas apapun yang menempel pada anak panah yang telah dilesatkan dari busurnya sebagai tanda bahwa anak panah tersebut tidak mengenai apapun.

٣١٨٩ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: بَعَثَ عَلِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِذُهَيْبَةٍ فَقَسَمَهَا بَيْنَ أَرْبَعَةٍ: الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ الْحَنْظَلِيُّ ثُمَّ الْمُجَاشِعِيُّ، وَعُيَيْنَةُ بْنُ بَدْرٍ الْفَزَارِيّ، وَزَيْدٌ الطَّائِيُّ، ثُمَّ أَحَدُ بَنِي نَبْهَانَ، وَعَلْقَمَةُ بْنُ عُلَاثَةَ الْعَامِرِيُّ ثُمَّ أَحَدُ بَنِي كِلَابٍ فَغَضِبَتْ قُرَيْشٌ وَالْأَنْصَارُ، قَالُوا: يُعْطِي صَنَادِيدَ أَهْلِ نَجْدٍ وَيَدَعُنَا؟ قَالَ: «إِنَّمَا أَتَأَلَّفُهُمْ»، فَأَقْبَلَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ مُشْرِفُ الْوَجْنَتَيْنِ نَاتِئُ الْجَبِينِ كَثُّ اللِّحْيَةِ مَحْلُوقٌ، فَقَالَ: اِتَّقِ اللهَ يَا مُحَمَّدُ، فَقَالَ: «مَنْ يُطِعِ اللهَ إِذَا عَصَيْتُ؟ أَيَأْمَنُنِي عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ فَلَا تَأْمَنُونِي؟» فَسَأَلَهُ رَجُلٌ قَتْلَهُ، أَحْسَبُهُ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ فَمَنَعَهُ، فَلَمَّا وَلَّى قَالَ: «إِنَّ مِنْ ضِئْضِئِ هَذَا -أَوْ فِي عَقِبِ هَذَا- قَوْمًا يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ، يَقْتُلُونَ أَهْلَ الْإِسْلَامِ، وَيَدَعُونَ أَهْلَ الْأَوْثَانِ، لَئِنْ أَنَا أَدْرَكْتُهُمْ لَأَقْتُلَنَّهُمْ قَتْلَ عَادٍ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3189. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Ali mengirimkan sepotong emas kepada Nabi ﷺ lalu beliau membagikannya kepada empat orang, yaitu: Aqra' bin Habis Al-Hanzhali Al-Mujasyi'i, Uyainah bin Badr Al-Fazari, Zaid Ath-Tha'i yaitu salah seorang dari Suku Nabhan, dan Alqamah bin Ulatsah Al-Amiri yaitu salah seorang dari Suku Kilab, maka orang-orang Quraisy dan Anshar marah, mereka berkata: Mengapa beliau memberi beberapa pemuka penduduk Nejd dan meninggalkan kita? Lalu Rasulullah ﷺ menjawab, "Aku hanya ingin melunakkan hati mereka." Kemudian datanglah seorang yang kedua matanya cekung, kedua alisnya lebih tinggi dari posisi biasanya, dahinya lebar, jenggotnya lebat, dan botak kepalanya, lalu ia berkata: Takutlah kepada Allah*[244] *wahai Muhammad. Maka beliau menjawab, "Siapakah yang akan berbuat taat kepada Allah jika aku berbuat maksiat? Allah telah memberi kepercayaan kepadaku atas penduduk bumi lalu mengapa kalian tidak memercayaiku?" Kemudian ada seseorang meminta izin kepada beliau untuk membunuh orang tersebut, dan aku mengiranya adalah Khalid bin Walid, namun beliau melarangnya. Ketika orang itu pergi, maka beliau bersabda, "Sesungguhnya dari keturunan orang tadi –atau di belakang orang tadi– ada suatu kaum yang mana mereka membaca Al-Qur'an namun bacaan mereka tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama ini sebagaimana melesatnya anak panah dari busurnya. Mereka memerangi orang-orang Islam dan membiarkan para penyembah berhala. Sungguh jika aku menjumpai mereka maka aku akan memerangi mereka sebagaimana kaum 'Ad diperangi."* **(Muttafaq 'alaih)**

244 Maksudnya berbuatlah adil dalam membagi.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3095), Muslim (1498), Nasa'i (2531), Abu Daud (4136), Ahmad (11221).

٣١٩٠ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «تَكُونُ أُمَّتِي فِرْقَتَيْنِ، فَيَخْرُجُ مِنْ بَيْنِهِمَا مَارِقَةٌ يَلِي قَتْلَهُمْ أَوْلَاهُمَا بِالْحَقِّ» وَفِي لَفْظٍ: «تَمْرُقُ مَارِقَةٌ عِنْدَ فُرْقَةٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَقْتُلُهَا أَوْلَى الطَّائِفَتَيْنِ بِالْحَقِّ» رَوَاهُمَا أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3190. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Umatku akan terpecah menjadi dua kelompok, lalu akan keluar dari kedua kelompok tersebut satu golongan yang akan diperangi oleh kelompok yang paling benar dari kedua kelompok tersebut." Dalam lafazh lain: "Ada satu golongan yang akan keluar di saat kaum muslimin terpecah menjadi dua kelompok yang mana akan diperangi oleh kelompok yang paling benar dari kedua kelompok tersebut."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1767, 1769), Abu Daud (4047), Ahmad (10767, 10845).

٣١٩١ - وَعَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ: صَرَخَ صَارِخٌ لِعَلِيٍّ يَوْمَ الْجَمَلِ: لَا يُقْتَلَنَّ مُدْبِرٌ، وَلَا يُذَفَّفُ عَلَى جَرِيحٍ، وَمَنْ أَغْلَقَ بَابَهُ فَهُوَ آمِنٌ، وَمَنْ أَلْقَى السِّلَاحَ فَهُوَ آمِنٌ. رَوَاهُ سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ.

3191. *Dari Marwan bin Al-Hakam, ia berkata: Seorang penyeru dari pasukan Ali menyerukan pada saat Perang Jamal: Janganlah dibunuh orang lari, dan janganlah diserang orang yang sudah terluka, dan barang siapa yang menutup pintunya maka ia telah aman, dan barang siapa yang melemparkan senjatanya maka ia telah aman.* **(Diriwayatkan Sa'id bin Manshur)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Sa'id bin Manshur dalam *Sunan*nya (II/390), Baihaqi (VIII/181).

٣١٩٢ - وَعَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ: هَاجَتْ الْفِتْنَةُ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ مُتَوَافِرُونَ، فَأَجْمَعُوا أَنْ لَا يُقَادَ أَحَدٌ، وَلَا يُؤْخَذَ مَالٌ عَلَى تَأْوِيلِ الْقُرْآنِ إِلَّا مَا وُجِدَ بِعَيْنِهِ، ذَكَرَهُ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةِ الْأَثْرَمِ وَاحْتَجَّ بِهِ.

3192. *Dari Zuhri, ia berkata: Gelombang fitnah telah melanda sementara para sahabat Rasulullah ﷺ masih banyak, dan mereka bersepakat bahwa tidak ada seorang pun yang harus diqisas, dan harta seseorang tidak diambil hanya karena berdasarkan penakwilan Al-Qur'an kecuali yang telah didapatkan (dalam peperangan).* **(Disebutkan Ahmad dalam riwayat Al-Atsram dan ia berhujah dengannya)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Ibnu Abu Syaibah dalam *Al-Mushannaf* (V/459), Baihaqi (VIII/174).

Bab Bersabar Atas Kezhaliman Penguasa dan Tidak Memerangi Mereka Serta Menahan Diri dari Mengangkat Senjata kepada Mereka

٣١٩٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَمَاتَ فَمِيتَتُهُ جَاهِلِيَّةٌ، وَفِي لَفْظٍ: مَنْ كَرِهَ مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا فَلْيَصْبِرْ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ خَرَجَ مِنَ السُّلْطَانِ شِبْرًا فَمَاتَ عَلَيْهِ إِلَّا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3193. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa melihat sesuatu dari pemimpinnya yang tidak ia sukai maka hendaklah ia bersabar, karena barang siapa memisahkan diri dari jamaah kaum muslim meskipun sejengkal lalu ia mati maka kematiannya adalah kematian jahiliah." Dalam lafazh lain: "Barang siapa tidak menyukai sesuatu dari pemimpinnya maka hendaklah ia bersabar, karena tidak ada seorang pun yang keluar dari penguasa (kaum muslim) meskipun sejengkal lalu ia mati melainkan kematiannya adalah kematian jahiliah."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6530, 6531), Muslim (3438, 3439), Ahmad (2357, 2568).

٣١٩٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ، كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ، وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي وَيَكُونُ خُلَفَاءُ فَيَكْثُرُونَ»، قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: «فُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَالْأَوَّلِ، ثُمَّ أَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ، فَإِنَّ اللهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3194. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Dahulu Bani Israil selalu dipimpin oleh para nabi. Setiap kali seorang nabi meninggal maka akan digantikan oleh nabi yang lain. Dan sesungguhnya tidak ada nabi sepeninggalku, yang ada hanya para khalifah (pemimpin) dan jumlah mereka banyak." Para sahabat bertanya: Apa yang engkau perintahkan kepada kami? Beliau menjawab, "Penuhilah baiat kalian kepada pemimpin yang pertama lalu yang berikutnya, kemudian berikanlah hak mereka karena sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawaban kepada mereka atas apa yang mereka pimpin."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3196), Muslim (3429), Ibnu Majah (2862), Ahmad (7619).

٣١٩٥ - وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «خِيَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ، وَشِرَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ»، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلَا نُنَابِذُهُمْ عِنْدَ ذَلِكَ؟ قَالَ: «لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمُ الصَّلَاةَ أَلَا مَنْ وُلِّيَ عَلَيْهِ وَالٍ فَرَآهُ يَأْتِي شَيْئًا مِنْ مَعْصِيَةِ اللهِ فَلْيَكْرَهْ مَا يَأْتِي مِنْ مَعْصِيَةِ اللهِ وَلَا يَنْزِعَنَّ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3195. *Dari Auf bin Malik Al-Asyja'i, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Sebaik-baik pemimpin kalian adalah para pemimpin yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka mendoakan kalian. Sedangkan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah para pemimpin yang kalian benci dan mereka membenci kalian, kalian melaknat mereka dan mereka melaknat kalian." Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, apakah kami boleh menentang mereka di saat demikian? Beliau menjawab, "Jangan, selama mereka menegakkan shalat pada kalian. Perhatikanlah, barang siapa yang telah diangkat baginya seorang pemimpin lalu ia melihatnya melakukan perbuatan maksiat maka hendaklah ia membenci darinya perbuatan kemaksiatannya tersebut dan janganlah ia melepas ketaatan kepadanya*[245]*."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3447, 3448), Tirmidzi (2190), Ahmad (22856).

245 Selama tidak dalam perintah maksiat.

٣١٩٦ - وَعَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «يَكُونُ بَعْدِي أَئِمَّةٌ لَا يَهْتَدُونَ بِهَدْيِي، وَلَا يَسْتَنُّونَ بِسُنَّتِي، وَسَيَقُومُ فِيكُمْ رِجَالٌ قُلُوبُهُمْ قُلُوبُ الشَّيَاطِينِ فِي جُثْمَانِ إِنْسٍ»، قَالَ: قُلْتُ: كَيْفَ أَصْنَعُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ؟ قَالَ: «تَسْمَعُ وَتُطِيعُ، وَإِنْ ضُرِبَ ظَهْرُكَ وَأُخِذَ مَالُكَ فَاسْمَعْ وَأَطِعْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3196. *Dari Hudzaifah bin Al-Yaman, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sepeninggalku nanti akan ada para penguasa yang tidak mengambil petunjukku, dan tidak menempuh jalanku, dan akan berkuasa pada kalian orang-orang yang hati mereka adalah hati setan yang berada dalam tubuh manusia." Hudzaifah berkata: Kemudian aku bertanya: Wahai Rasulullah, apa yang harus aku perbuat jika aku menjumpai masa tersebut? Beliau menjawab, "Hendaklah engkau tetap mendengar dan taat meskipun punggungmu dipukuli dan hartamu dirampas olehnya, tetaplah engkau mendengar dan taat."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3435), Ahmad (13919).

٣١٩٧ - وَعَنْ عَرْفَجَةَ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ أَتَاكُمْ وَأَمْرُكُمْ جَمِيعٌ عَلَى رَجُلٍ وَاحِدٍ يُرِيدُ أَنْ يَشُقَّ عَصَاكُمْ، أَوْ يُفَرِّقَ جَمَاعَتَكُمْ فَاقْتُلُوهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3197. *Dari 'Arfajah Al-Asyja'i, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa datang kepada kalian ketika kalian telah bersatu untuk taat kepada seorang pemimpin, yang mana orang tersebut hendak merusak kepemimpinan yang telah kalian sepakati, atau ia hendak memecah keutuhan kalian maka bunuhlah dia."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3443), Ahmad (17579).

٣١٩٨ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: بَايَعَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا، وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا وَأَثَرَةٍ عَلَيْنَا، وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ فِيهِ مِنَ اللهِ بُرْهَانٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3198. *Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata: Rasulullah ﷺ membaiat kami untuk senantiasa mendengar dan taat (kepada penguasa) baik dalam kondisi suka maupun*

terpaksa, dalam kondisi sulit maupun lapang, maupun ketika hak-hak kami tidak ditunaikan. Dan agar kami tidak melepaskan ketaatan dari penguasa kecuali jika kalian melihat kekufuran yang jelas yang dengannya kalian bisa jadikan alasan di sisi Allah. **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6532), Muslim (3427), Nasa'i (4084).

٣١٩٩ - وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ كَيْفَ بِكَ عِنْدَ وُلَاةٍ يَسْتَأْثِرُونَ عَلَيْكَ بِهَذَا الْفَيْءِ؟»، قَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ أَضَعُ سَيْفِي عَلَى عَاتِقِي وَأَضْرِبُ حَتَّى أَلْحَقَكَ، قَالَ: «أَوَلَا أَدُلُّكَ عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكَ مِنْ ذَلِكَ؟ تَصْبِرُ حَتَّى تَلْحَقَنِي» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3199. *Dari Abu Dzar, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bertanya, "Wahai Abu Dzar, bagaimana sikapmu jika dipimpin oleh para penguasa yang lebih mementingkan diri mereka dalam pembagian harta rampasan perang (tanpa ada peperangan) daripada memberikan hak-hakmu?" Abu Dzar menjawab: Demi Yang telah mengutusmu dengan kebenaran, aku akan meletakkan pedangku di pundakku dan aku akan memerangi kezhaliman tersebut sehingga aku berjumpa denganmu. Maka beliau bersabda, "Maukah aku tunjukkan sesuatu yang lebih baik darinya? Hendaklah engkau bersabar sehingga engkau berjumpa denganku."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (4132), Ahmad (20578). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (4287).

Bab Hukuman Had bagi Tukang Sihir, dan Larangan Sihir dan Perdukunan

٣٢٠٠ - عَنْ جُنْدُبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «حَدُّ السَّاحِرِ ضَرْبَةٌ بِالسَّيْفِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالدَّارَقُطْنِيّ، وَضَعَّفَ التِّرْمِذِيُّ إِسْنَادَهُ، وَقَالَ: الصَّحِيحُ عَنْ جُنْدُبٍ مَوْقُوفٌ.

3200. *Dari Jundub, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Hukuman had bagi tukang sihir adalah dipenggal (lehernya) dengan pedang."* **(HR. Tirmidzi dan Daruquthni)** *Tirmidzi mendha'ifkan sanadnya dan ia mengatakan: Yang benar bahwa riwayat ini mauquf dari Jundub.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1380). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1460), *Adh-Dha'ifah* (1446).

٣٢٠١ - عَنْ بَجَالَةَ بْنِ عَبْدَةَ قَالَ: كُنْتُ كَاتِبًا لِجَزْءِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَمِّ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ فَأَتَى كِتَابُ عُمَرَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِشَهْرٍ: أَنِ اقْتُلُوا كُلَّ سَاحِرٍ وَسَاحِرَةٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَ كُلِّ ذِي رَحِمٍ مَحْرَمٍ مِنَ الْمَجُوسِ وَانْهَوْهُمْ عَنِ الزَّمْزَمَةِ. فَقَتَلْنَا ثَلَاثَ سَوَاحِرَ، وَجَعَلْنَا نُفَرِّقُ بَيْنَ الرَّجُلِ وَحَرِيمِهِ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَلِلْبُخَارِيِّ مِنْهُ: التَّفْرِيقُ بَيْنَ ذَوِي الْمَحَارِمِ.

3201. *Dari Bajalah bin Abdah, ia berkata: Aku menjadi juru tulis bagi Jaza' bin Muawiyah yakni paman Al-Ahnaf bin Qais, lalu datang surat dari Umar sebulan sebelum ia meninggal yang berisi: Bunuhlah semua tukang sihir baik laki-laki maupun perempuan, dan pisahkanlah semua pasangan yang masih menjadi mahramnya dari kaum Majusi serta laranglah mereka dari melakukan zamzamah*[246]*. Maka kami pun membunuh tiga tukang sihir dan kami memisahkan seseorang laki-laki dari mahramnya (yang ia nikahi) sebagaimana dalam Kitabullah.* **(Diriwayatkan Ahmad dan Abu Daud)** *Dalam riwayat Bukhari: Memisahkan pasangan mahram.*

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, Diriwayatkan Abu Daud (2646), Ahmad (1561). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3043).

٣٢٠٢ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زُرَارَةَ: أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ حَفْصَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ قَتَلَتْ جَارِيَةً لَهَا سَحَرَتْهَا وَكَانَتْ قَدْ دَبَّرَتْهَا فَأَمَرَتْ بِهَا فَقُتِلَتْ. رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّإِ عَنْهُ.

3202. *Dari Muhammad bin Abdurahman bin Sa'ad bin Zurarah, bahwa telah sampai kepadanya berita bahwasanya Hafshah istri Nabi ﷺ membunuh budak perempuannya yang telah menyihirnya padahal ia telah mengurus pemerdekaannya. Maka Hafshah memerintahkan untuk menangkapnya lalu ia pun dibunuh.* **(Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'*)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (1369).

٣٢٠٣ - وَعَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّهُ سُئِلَ: أَعَلَى مَنْ سَحَرَ مِنْ أَهْلِ الْعَهْدِ قَتْلٌ؟ قَالَ: بَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ صُنِعَ لَهُ ذَلِكَ فَلَمْ يَقْتُلْ مَنْ صَنَعَهُ، وَكَانَ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

3203. *Dari Ibnu Syihab, bahwa ia pernah ditanya: Apakah orang yang telah menyihir dari kalangan kafir yang telah terikat perjanjian juga harus dibunuh? Ia menjawab:*

246 Suara gemuruh dari dalam mulut yang biasa mereka lakukan sebagai upacara sebelum makan.

Telah sampai kepada kami riwayat bahwa Rasulullah ﷺ pernah diperlakukan demikian namun beliau tidak membunuh pelakunya, dan pelakunya adalah dari kalangan ahli kitab. **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

HR. Bukhari secara mu'allaq dalam kitab *Al-Jizyah*, bab *hal yu'fa 'an adz-dzimmi idza sahara.*

٣٢٠٤ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُحِرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى إِنَّهُ لَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ فَعَلَ الشَّيْءَ وَمَا فَعَلَهُ، حَتَّى إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ وَهُوَ عِنْدِي دَعَا اللهَ وَدَعَا ثُمَّ قَالَ: «أَشَعَرْتِ يَا عَائِشَةُ أَنَّ اللهَ قَدْ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ»، قُلْتُ: وَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «جَاءَنِي رَجُلَانِ فَجَلَسَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلَيَّ، ثُمَّ قَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: مَا وَجَعُ الرَّجُلِ؟ قَالَ: مَطْبُوبٌ، قَالَ: وَمَنْ طَبَّهُ؟ قَالَ: لَبِيدُ بْنُ الْأَعْصَمِ الْيَهُودِيُّ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ، قَالَ: فَبِمَاذَا؟ قَالَ: فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ، وَجُفِّ طَلْعَةِ ذَكَرٍ، قَالَ: فَأَيْنَ هُوَ؟ قَالَ: فِي بِئْرِ ذَرْوَانَ» فَذَهَبَ النَّبِيُّ ﷺ فِي أُنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ إِلَى الْبِئْرِ فَنَظَرَ إِلَيْهَا وَعَلَيْهَا نَخْلٌ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى عَائِشَةَ، فَقَالَ: «وَاللهِ لَكَأَنَّ مَاءَهَا نُقَاعَةُ الْحِنَّاءِ، وَلَكَأَنَّ نَخْلَهَا رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ»، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَأَخْرَجْتَهُ؟ قَالَ: «لَا، أَمَّا أَنَا فَقَدْ عَافَانِي اللهُ وَشَفَانِي، وَخَشِيتُ أَنْ أُثَوِّرَ عَلَى النَّاسِ مِنْهُ شَرًّا» فَأَمَرَ بِهَا فَدُفِنَتْ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلَا أَخْرَجْتَهُ؟ قَالَ: «لَا».

3204. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah disihir sehingga beliau merasa seakan-akan telah mengerjakan sesuatu padahal beliau tidak mengerjakannya hingga pada suatu hari ketika beliau berada bersamaku, beliau berdoa kepada Allah ﷻ dan terus berdoa, lalu beliau bersabda, "Tidakkah engkau merasakan bahwa Allah telah menjelaskan kepadaku tentang apa yang telah aku tanyakan kepada-Nya?" Aku menjawab: Apakah itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda, "Ada dua orang datang kepadaku lalu salah satu dari keduanya duduk di samping kepalaku sedang yang lain berada di samping kakiku, kemudian salah seorang dari keduanya bertanya kepada kawannya: Sakit apa yang diderita orang ini? Kawannya menjawab: Ia terkena sihir. Ia bertanya lagi: Siapakah yang telah menyihirnya? Kawannya menjawab: Labid bin Al-A'sham seorang Yahudi dari Bani Zuraiq. Ia bertanya lagi: Dengan apa ia menyihirnya? Kawannya menjawab: Dengan rambut dan sisir yang dibungkus dalam mayang kurma. Ia bertanya lagi: Di manakah ia meletakkannya?*

Kawannya menjawab: Di dalam Sumur Dzarwan[247]." Kemudian Nabi ﷺ berangkat bersama beberapa sahabat menuju sumur tersebut. Beliau melihat sumur tersebut yang di atasnya terdapat pohon kurma, lalu beliau kembali ke tempat Aisyah, lalu beliau bersabda, "Demi Allah, sungguh seakan-akan air sumur tersebut bercampur dengan daun inai dan pohon kurmanya seperti kepala-kepala setan." Aku bertanya: Wahai Rasulullah, Apakah engkau telah mengeluarkan buhul sihir tersebut? Beliau menjawab, "Tidak, adapun aku maka sungguh Allah telah menyehatkan dan menyembuhkan diriku. Hanya saja aku khawatir akan tersebar kejahatan (fitnah) kepada manusia darinya." Kemudian beliau menyuruh untuk mengambil buhul sihir tersebut lalu ditanam. **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Muslim: Aisyah berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, Tidakkah engkau mengeluarkan buhul sihir tersebut?[248] Beliau menjawab, "Tidak."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5324, 5912), Muslim (4059), Ibnu Majah (3535), Ahmad (23104).

٣٢٠٥ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «ثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ: مُدْمِنُ خَمْرٍ، وَقَاطِعُ رَحِمٍ، وَمُصَدِّقٌ بِالسِّحْرِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3205. *Dari Abu Musa, bahwa Nabi ﷺ bersabda "Tiga tipe manusia yang tidak masuk surga, yaitu pecandu khamr, orang yang memutuskan tali rahim (hubungan kerabat), dan orang yang memmercayai sihir."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (18748). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (2598).

٣٢٠٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَتَى كَاهِنًا أَوْ عَرَّافًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3206. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa mendatangi dukun atau tukang ramal lalu ia membenarkan apa yang diucapkannya maka sungguh ia telah kufur dengan apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4137), Ahmad (9171).

---

247 Yaitu nama sumur di Madinah yang terletak di kebun Bani Zuraiq.

248 Dalam riwayat lain: membakarnya.

٣٢٠٧ - وَعَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ أَبِي عُبَيْدٍ عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يَقْبَلِ اللهُ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3207. *Dari Shafiyah binti Abu Ubaid, dari salah seorang istri Nabi ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa mendatangi tukang ramal lalu ia menanyakan sesuatu kepadanya maka Allah tidak menerima shalatnya selama empat puluh hari."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4137), Ahmad (16041).

٣٢٠٨ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَاسٌ عَنِ الْكِهَانَةِ فَقَالَ: «لَيْسُوا بِشَيْءٍ»، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُمْ يُحَدِّثُونَ أَحْيَانًا بِشَيْءٍ فَيَكُونُ حَقًّا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «تِلْكَ الْكَلِمَةُ مِنَ الْحَقِّ يَخْطَفُهَا الْجِنِّيُّ فَيَقُرُّهَا فِي أُذُنِ وَلِيِّهِ يَخْلِطُونَ مَعَهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3208. *Dari Aisyah, ia berkata: Ada beberapa orang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang perdukunan. Beliau menjawab, "Mereka tidak bisa apa-apa." Orang-orang tersebut berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya para dukun tersebut terkadang mengabarkan sesuatu yang benar adanya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Itu adalah kalimat kebenaran yang dicuri setan dari golongan jin yang kemudian dibisikkan di telinga pengikutnya lalu mereka mencampurkannya dengan seratus kedustaan."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5320), Muslim (4234, 4135), Ahmad (23431).

٣٢٠٩ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ لِأَبِي بَكْرٍ غُلَامٌ يَأْكُلُ مِنْ خَرَاجِهِ، فَجَاءَ يَوْمًا بِشَيْءٍ فَأَكَلَ مِنْهُ أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ لَهُ الْغُلَامُ: تَدْرِي مِمَّا هَذَا؟، قَالَ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: كُنْتُ تَكَهَّنْتُ لِإِنْسَانٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَمَا أُحْسِنُ الْكِهَانَةَ إِلَّا أَنِّي خَدَعْتُهُ، فَلَقِيَنِي فَأَعْطَانِي بِذَلِكَ، فَإِذَا الَّذِي أَكَلْتَ مِنْهُ، فَأَدْخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَدَهُ فَقَاءَ كُلَّ شَيْءٍ فِي بَطْنِهِ، أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

3209. *Dari Aisyah, ia berkata: Dahulu Abu Bakar pernah memiliki seorang budak yang mana ia biasa makan dari makanan yang disetorkan budak tersebut kepadanya, hingga pada suatu hari budak tersebut datang dengan suatu makanan lalu Abu Bakar memakan sebagiannya, lalu budak tersebut berkata: Tahukah engkau dari manakah makanan ini? Abu Bakar menjawab: Dari mana? Budak tersebut berkata: Dahulu*

di masa jahiliah aku pernah berpura-pura menjadi seorang dukun pada seseorang padahal aku tidak bisa perdukunan kecuali hanya tipuan belaka. Kemudian aku berjumpa dengan orang tersebut lalu ia memberiku makanan itu. Maka apa yang telah engkau makan adalah darinya. Kemudian Abu Bakar memasukkan jari tangannya (ke dalam mulutnya) lalu ia memuntahkan semua makanan yang ada di dalam perutnya. **(Diriwayatkan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, diriwayatkan Bukhari (3554).

٣٢١٠ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنِ اقْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ النُّجُومِ اقْتَبَسَ شُعْبَةً مِنَ السِّحْرِ زَادَ مَا زَادَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

3210. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa mempelajari ilmu perbintangan maka ia telah mempelajari sebagian dari ilmu sihir. Semakin bertambah ilmu perbintangan yang ia pelajari maka semakin banyak pula ilmu sihir yang ia kuasai.*[249]*"* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3406), Ibnu Majah (3716), Ahmad (2697). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6074).

٣٢١١ - وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ وَقَدْ جَاءَ اللهُ بِالْإِسْلَامِ فَإِنَّ مِنَّا رِجَالًا يَأْتُونَ الْكُهَّانَ، قَالَ: «فَلَا تَأْتِهِمْ»، قَالَ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَطَّيَّرُونَ، قَالَ: «ذَلِكَ بِشَيْءٍ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ فَلَا يَصُدَّنَّكُمْ»، قَالَ: قُلْتُ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَخُطُّونَ، قَالَ: «كَانَ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ يَخُطُّ، فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ فَذَاكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3211. *Dari Muawiyah bin Al-Hakam As-Sulami, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, Sesungguhnya aku adalah seseorang yang baru keluar dari masa jahiliah, lalu Allah mendatangkan agama Islam (kepadaku), dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang biasa mendatangi para dukun. Beliau bersabda, "Janganlah engkau mendatangi para dukun tersebut." Muawiyah berkata lagi: Dan di antara kami juga ada orang-orang yang bertathayur (merasa akan mendapatkan kesialan dengan adanya tanda-tanda tertentu). Beliau bersabda, "Itu hanyalah perasaan*

249 Hal tersebut karena dahulu para tukang ramal dan dukun menggunakan ilmu perbintangan untuk meramal nasib seseorang. Adapun ilmu perbintangan yang digunakan untuk mengetahui jumlah hari dalam sebulan dan perpindahan waktu ke waktu lain maka itu tidak mengapa.

yang mereka dapati di dalam dada-dada mereka maka janganlah yang demikian menghalangi (usahamu)." Muawiyah berkata: Aku bertanya lagi: Dan di antara kami juga ada orang-orang yang biasa meramal dengan membuat garis-garis. Beliau menjawab, "Dahulu ada seorang nabi[250] *yang bisa meramal dengan membuat garis-garis (namun itu karena mukjizat kenabiannya), maka barang siapa mampu seperti nabi tersebut maka silahkan dia melakukannya."*[251] **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (836), Nasa'i (1203), Abu Daud (795), Ahmad (22644).

Bab Membunuh Orang yang Secara Terang-Terangan Menghina Nabi Muhammad ﷺ, Bukan Hanya Sekedar Sindiran

٣٢١٢ - عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٍّ أَنَّ يَهُودِيَّةً كَانَتْ تَشْتُمُ النَّبِيَّ ﷺ وَتَقَعُ فِيهِ، فَخَنَقَهَا رَجُلٌ حَتَّى مَاتَتْ، فَأَبْطَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ دِمَّتَهَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3212. *Dari Asy-Sya'bi, dari Amirul Mukminin Ali, bahwa ada seorang wanita Yahudi menghina dan mencaci-maki Nabi ﷺ, lalu ada seorang laki-laki mencekiknya hingga mati, dan Rasulullah ﷺ membatalkan perlindungan (darah) wanita Yahudi tersebut.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3796). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (937), *Al-Irwa'* (1251).

٣٢١٣ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ أَعْمَى كَانَتْ لَهُ أُمُّ وَلَدٍ تَشْتُمُ النَّبِيَّ ﷺ وَتَقَعُ فِيهِ، فَيَنْهَاهَا فَلَا تَنْتَهِي، وَيَزْجُرُهَا فَلَا تَنْزَجِرُ، فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ لَيْلَةٍ جَعَلَتْ تَقَعُ فِي النَّبِيِّ ﷺ وَتَشْتُمُهُ، فَأَخَذَ الْمِعْوَلَ فَجَعَلَهُ فِي بَطْنِهَا، وَاتَّكَأَ عَلَيْهِ فَقَتَلَهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ ذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَجَمَعَ النَّاسَ فَقَالَ: «أَنْشُدُ اللهَ رَجُلًا فَعَلَ مَا فَعَلَ لِي عَلَيْهِ حَقٌّ إِلَّا قَامَ»، فَقَامَ الْأَعْمَى يَتَخَطَّى النَّاسَ وَهُوَ يَتَدَلْدَلُ حَتَّى قَعَدَ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنَا صَاحِبُهَا كَانَتْ تَشْتُمُكَ وَتَقَعُ فِيكَ، فَأَنْهَاهَا فَلَا تَنْتَهِي، وَأَزْجُرُهَا فَلَا تَنْزَجِرُ، وَلِي مِنْهَا ابْنَانِ مِثْلُ

250 Yaitu Nabi Idris عليه السلام.

251 Namun itu adalah sebuah kemustahilan. Karena yang ada hanyalah sebuah perdukunan karena sudah tidak ada lagi kenabian sepeninggal Nabi Muhammad ﷺ.

اللُّؤْلُؤَتَيْنِ، وَكَانَتْ بِي رَفِيقَةً، فَلَمَّا كَانَ الْبَارِحَةُ جَعَلَتْ تَشْتُمُكَ وَتَقَعُ فِيكَ، فَأَخَذْتُ الْمِعْوَلَ فَوَضَعْتُهُ فِي بَطْنِهَا، وَاتَّكَأْتُ عَلَيْهِ حَتَّى قَتَلْتُهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَلَا اشْهَدُوا أَنَّ دَمَهَا هَدَرٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

3213. *Dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang laki-laki buta memiliki seorang ummu walad (budak wanita yang telah melahirkan anak tuannya). Budak wanita tersebut selalu menghina dan mencaci-maki Nabi ﷺ. Laki-laki buta tersebut melarangnya namun budak wanita tersebut tidak mengindahkannya, dan ia membentaknya namun budak wanita tidak mau berhenti dari perbuatannya. Sehingga pada suatu malam budak wanita tersebut kembali menghina dan mencaci-maki Nabi ﷺ maka laki-laki buta itu pun mengambil cangkul, lalu ia letakkan di perut budak wanita tersebut, lalu ia terus menekannya hingga budak wanita tersebut mati. Keesokan harinya, peristiwa tersebut disampaikan kepada Nabi ﷺ, kemudian beliau mengumpulkan orang-orang lalu beliau bersabda, "Aku bersumpah dengan nama Allah agar laki-laki yang telah melakukan perbuatan ini, aku berhak memintanya untuk berdiri." Maka laki-laki buta itu pun berdiri dan berjalan melewati orang-orang dengan tertatih-tatih, hingga ia bisa duduk di hadapan Nabi ﷺ, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, akulah pelakunya. Budak wanita tersebut selalu menghina dan mencaci-maki dirimu. Aku melarangnya namun budak wanita tersebut tidak mengindahkannya, dan aku membentaknya namun budak wanita itu tidak mau berhenti dari perbuatannya. Padahal aku mempunyai dua anak darinya bagaikan dua permata dan ia selalu menemaniku. Sehingga peristiwa tadi malam pun terjadi. Ia kembali menghina dan mencaci-maki dirimu, lalu aku mengambil cangkul dan aku letakkan di perutnya lalu aku terus menekannya hingga aku membunuhnya. Kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Saksikanlah, sesungguhnya darah budak wanita tersebut tidak bernilai (tidak ada hak qisas maupun diyat)."* **(HR. Abu Daud dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3795). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4361), *Shahih Nasa'i* (4070).

٣٢١٤ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: مَرَّ يَهُودِيٌّ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: السَّامُّ عَلَيْكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «وَعَلَيْكَ» فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَتَدْرُونَ مَا يَقُولُ؟ قَالَ السَّامُّ عَلَيْكَ»، قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ أَلَا نَقْتُلُهُ؟ قَالَ: «لَا، إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ، فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ، وَقَدْ سَبَقَ أَنَّ ذَا الْخُوَيْصِرَةِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، اِعْدِلْ وَأَنَّهُ مَنَعَ مِنْ قَتْلِهِ

3214. *Dari Anas, ia berkata: Ada seorang laki-laki Yahudi lewat di dekat Rasulullah ﷺ lalu ia mengucapkan: Assâmu 'alaikum (semoga kematian menimpamu), lalu Rasulullah ﷺ menjawab, "Wa 'alaika (dan semoga menimpamu)." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda (kepada para sahabat), "Tahukah kalian apa yang diucapkan laki-laki Yahudi tadi? Ia mengucapkan: Assâmu 'alaikum (semoga kematian menimpamu)." Maka para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, bolehkah kami membunuhnya? Beliau menjawab, "Jangan, jika orang kafir ahli kitab mengucapkan salam kepada kalian maka jawablah dengan mengucapkan: Wa 'alaikum (dan kepadamu juga)."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**
Telah disebutkan riwayat bahwa ketika Dzulkhuwaishirah mengucapkan kepada beliau: Wahai Rasulullah, bersikap adillah. Maka beliau melarang (para sahabat) untuk membunuhnya.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6414), Ahmad (12716).

Bab-Bab tentang Hukum Seputar Murtad dan Masuk Islam

Bab Membunuh Orang Murtad

٣٢١٥ - عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: أُتِيَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٌّ بِزَنَادِقَةٍ فَأَحْرَقَهُمْ، فَبَلَغَ ذَلِكَ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: لَوْ كُنْتُ أَنَا لَمْ أُحْرِقْهُمْ لِنَهْيِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَا تُعَذِّبُوا بِعَذَابِ اللهِ»، وَلَقَتَلْتُهُمْ لِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ: «مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ» **رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا مُسْلِمًا**، وَلَيْسَ لِابْنِ مَاجَهْ فِيهِ سِوَى: «مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ». وَفِي حَدِيثٍ لِأَبِي مُوسَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: «اِذْهَبْ إِلَى الْيَمَنِ» ثُمَّ أَتْبَعَهُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، فَلَمَّا قَدِمَ عَلَيْهِ أَلْقَى لَهُ وِسَادَةً وَقَالَ: اِنْزِلْ، وَإِذَا رَجُلٌ عِنْدَهُ مُوثَقٌ، قَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: كَانَ يَهُودِيًّا فَأَسْلَمَ ثُمَّ تَهَوَّدَ. قَالَ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ، قَضَاءُ اللهِ وَرَسُولِهِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ: قَضَى اللهُ وَرَسُولُهُ أَنَّ مَنْ رَجَعَ عَنْ دِينِهِ فَاقْتُلُوهُ. وَلِأَبِي دَاوُدَ فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ فَأُتِيَ أَبُو مُوسَى بِرَجُلٍ قَدْ اِرْتَدَّ عَنِ الْإِسْلَامِ فَدَعَاهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً أَوْ قَرِيبًا مِنْهَا، فَجَاءَ مُعَاذٌ فَدَعَاهُ فَأَبَى، فَضَرَبَ عُنُقَهُ.

3215. *Dari Ikrimah, ia berkata: Beberapa orang zindiq dihadapkan kepada Amirul Mukminin Ali, lalu ia membakar mereka. Kemudian hal itu sampai kepada Ibnu Abbas, lalu ia berkata: Jika aku, maka aku tidak akan membakarnya karena larangan Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Janganlah menghukum dengan hukuman Allah." Akan tetapi aku akan membunuh mereka karena sabda Rasulullah ﷺ, "Barang siapa yang mengganti agamanya (murtad dari agama Islam) maka bunuhlah dia."* **(HR. Jamaah kecuali Muslim)** *Dalam riwayat Nasa'i hanya disebutkan lafazh: "Barang siapa yang mengganti agamanya (murtad dari agama Islam) maka bunuhlah dia." Dalam hadits lain dari Abu Musa bahwa Nabi ﷺ bersabda kepadanya, "Pergilah ke*

Yaman." Kemudian setelah itu beliau mengutus Mu'adz bin Jabal. Ketika Mu'adz tiba di tempat Abu Musa, maka Abu Musa melemparkan bantal kepadanya seraya berkata: Singgahlah di sini. Kemudian Mu'adz mendapati di tempat Abu Musa ada seorang yang sedang terikat. Maka ia pun bertanya: Ada apa ini? Abu Musa menjawab: Dia adalah seorang Yahudi, dahulu ia masuk Islam kemudian kembali beragama Yahudi lagi. Maka Mu'adz berkata: Aku tidak akan duduk sehingga orang ini dibunuh, itu adalah ketetapan Allah dan Rasul-Nya. **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Ahmad: Allah dan Rasul-Nya menetapkan bahwa barang siapa yang keluar dari agamanya (Islam) maka bunuhlah dia. Dalam riwayat Abu Daud mengenai kisah ini disebutkan bahwa ada seorang laki-laki yang telah murtad dari agama Islam, lalu ia mendakwahinya selama dua puluh malam atau hampir dua puluh malam, kemudian Mu'adz datang lalu ia mendakwahinya pula namun lelaki tersebut menolaknya, maka kemudian lelaki tersebut dibunuh.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6411, 6412), Muslim (3401), Tirmidzi (1378), Nasa'i (3991-3997), Abu Daud (3787, 3790), Ibnu Majah (2526), Ahmad (1775, 1802).

٣٢١٦ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدٍ الْقَارِي قَالَ: قَدِمَ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَجُلٌ مِنْ قِبَلِ أَبِي مُوسَى فَسَأَلَهُ عَنِ النَّاسِ فَأَخْبَرَهُ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ مِنْ مُغْرِبَةِ خَبَرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، كَفَرَ رَجُلٌ بَعْدَ إِسْلَامِهِ، قَالَ: فَمَا فَعَلْتُمْ بِهِ؟ قَالَ: قَرَّبْنَاهُ فَضَرَبْنَا عُنُقَهُ، فَقَالَ عُمَرُ: هَلَّا حَبَسْتُمُوهُ ثَلَاثًا وَأَطْعَمْتُمُوهُ كُلَّ يَوْمٍ رَغِيفًا وَاسْتَتَبْتُمُوهُ؛ لَعَلَّهُ يَتُوبُ وَيُرَاجِعُ أَمْرَ اللهِ؟ اَللّٰهُمَّ إِنِّي لَمْ أَحْضُرْ وَلَمْ أَرْضَ إِذْ بَلَغَنِي. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ.

3216. *Dari Muhammad bin Abdullah bin Abd Al-Qari, ia berkata: Umar didatangi oleh seorang laki-laki datang dari tempat Abu Musa, lalu Umar bertanya kepadanya tentang kabar orang-orang, lalu ia memberitahunya, lalu Umar bertanya: Apakah ada kabar yang aneh? Ia menjawab: Ya, ada seorang laki-laki kembali kafir setelah masuk Islam. Umar bertanya: Apa yang kalian perbuat dengannya? Ia menjawab: Kami mendekatinya lalu kami tebas lehernya dengan pedang. Maka Umar berkata: Mengapa kalian tidak menahannya dulu tiga hari dan kalian beri makan roti setiap harinya, serta kalian suruh agar ia bertaubat. Karena boleh jadi ia mau bertaubat dan kembali kepada perintah Allah? Ya Allah, sungguh aku tidak hadir di saat kejadian dan aku tidak rela mendengar peristiwa tersebut.* **(Diriwayatkan Syafi'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Syafi'i dalam *Al-Musnad* (I/321), *Al-Umm* (I/258).

Bab Amalan yang Mengubah Seorang Kafir Menjadi Muslim

٣٢١٧ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ ابْتَعَثَ نَبِيَّهُ لِإِدْخَالِ رَجُلٍ الْجَنَّةَ فَدَخَلَ الْكَنِيسَةَ فَإِذَا يَهُودُ، وَإِذَا يَهُودِيٌّ يَقْرَأُ عَلَيْهِمُ التَّوْرَاةَ، فَلَمَّا أَتَوْا عَلَى صِفَةِ النَّبِيِّ ﷺ أَمْسَكُوا وَفِي نَاحِيَتِهَا رَجُلٌ مَرِيضٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَا لَكُمْ أَمْسَكْتُمْ؟»، فَقَالَ الْمَرِيضُ: إِنَّهُمْ أَتَوْا عَلَى صِفَةِ نَبِيٍّ فَأَمْسَكُوا، ثُمَّ جَاءَ الْمَرِيضُ يَحْبُو حَتَّى أَخَذَ التَّوْرَاةَ فَقَرَأَ حَتَّى أَتَى عَلَى صِفَةِ النَّبِيِّ ﷺ وَأُمَّتِهِ، فَقَالَ: هَذِهِ صِفَتُكَ وَصِفَةُ أُمَّتِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّكَ رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأَصْحَابِهِ: «لُوا أَخَاكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3217. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Sesungguhnya Allah ﷻ mengutus Nabi-Nya untuk memasukkan seseorang ke dalam surga. Ia memasuki sebuah tempat ibadah (biara) yang ternyata di dalamnya ada orang-orang Yahudi, dan ada seorang Yahudi yang sedang membacakan kitab Taurat kepada mereka. Namun ketika sampai pada keterangan tentang sifat Nabi ﷺ maka mereka berhenti membacanya. Sementara di sudut biara terdapat seorang yang sedang sakit. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Mengapa kalian terhenti?" Orang yang sakit itu menjawab: Bacaan mereka sampai pada keterangan tentang seorang nabi lalu mereka berhenti. Kemudian orang yang sakit itu merangkak sehingga ia bisa mengambil kitab Taurat tersebut lalu ia membacanya sampai pada keterangan tentang Nabi ﷺ dan umatnya maka ia pun berkata: Ini adalah sifatmu dan sifat umatmu. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan sesungguhnya engkau adalah utusan Allah. Kemudian Nabi ﷺ bersabda kepada para sahabat, "Uruslah saudara kalian."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (3755).

٣٢١٨ - وَعَنْ أَبِي صَخْرٍ الْعُقَيْلِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنَ الْأَعْرَابِ قَالَ: جَلَبْتُ جَلُوبَةً إِلَى الْمَدِينَةِ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنْ بَيْعَتِي قُلْتُ: لَأَلْقَيَنَّ هَذَا الرَّجُلَ وَلَأَسْمَعَنَّ مِنْهُ، قَالَ: فَتَلَقَّانِي بَيْنَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ يَمْشُونَ فَتَبِعْتُهُمْ فِي أَقْفَائِهِمْ حَتَّى أَتَوْا عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ نَاشِرًا التَّوْرَاةَ يَقْرَؤُهَا يُعَزِّي بِهَا نَفْسَهُ عَلَى ابْنٍ لَهُ فِي الْمَوْتِ كَأَحْسَنِ الْفِتْيَانِ

وَأَجْمَلِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَنْشُدُكَ بِالَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ هَلْ تَجِدُ فِي كِتَابِكَ هَذَا صِفَتِي وَمَخْرَجِي؟»، فَقَالَ بِرَأْسِهِ هَكَذَا: أَيْ لَا، فَقَالَ ابْنُهُ: إِي وَاللهِ الَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ إِنَّا لَنَجِدُ فِي كِتَابِنَا صِفَتَكَ وَمَخْرَجَكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّكَ رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ: «أَقِيمُوا الْيَهُودِيَّ عَنْ أَخِيكُمْ» ثُمَّ وَلِيَ دَفْنَهُ وَجَنَنَهُ وَالصَّلَاةَ عَلَيْهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3218. *Dari Abu Shakhr Al-Uqaily, ia berkata: Ada seorang laki-laki Arab Badui bercerita kepadaku, ia berkata: Aku membawa barang dagangan ke Madinah pada saat Rasulullah ﷺ masih hidup. Setelah selesai dari perniagaanku, aku berkata pada diriku: Sungguh aku akan menemui orang ini (yakni Rasulullah ﷺ) dan aku akan mendengarkan apa yang ia ucapkan. Kemudian beliau berjumpa denganku saat beliau berjalan bersama Abu Bakar dan Umar, lalu aku mengikuti mereka dari belakang sehingga sampailah mereka pada seorang Yahudi yang sedang membuka kitab Taurat dan membacanya untuk menenangkan dirinya yang telah dirundung duka karena anaknya yang paling bagus dan yang paling baik tengah menghadapi kematian. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Aku bersumpah dengan nama Dzat yang telah menurunkan Taurat, apakah engkau mendapati di dalam kitabmu ini keterangan tentang sifatku dan kemunculanku?" Maka ia pun menjawab dengan isyarat kepalanya begini, yang berarti tidak. Namun kemudian anaknya tersebut menjawab, Ya, demi Allah yang telah menurunkan Taurat. Sungguh kami mendapati di dalam kitab kami ini keterangan tentang sifatmu dan kemunculanmu. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan sesungguhnya engkau adalah utusan Allah. Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabat, "Jadikanlah Yahudi ini sebagai bagian dari saudara kalian." Kemudian beliau mengurusi penguburannya dan beliau menshalatinya.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (22394).

٣٢١٩ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ يَهُودِيًّا قَالَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ ثُمَّ مَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةِ مُهَنَّا مُحْتَجًّا بِهِ.

3219. *Dari Anas, bahwa ada seorang laki-laki Yahudi berkata kepada Rasulullah ﷺ: Aku bersaksi bahwa engkau adalah utusan Allah. Kemudian ia meninggal. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Shalatilah jenazah kawan kalian ini."* **(HR. Ahmad dalam periwayatan Muhanna dan ia berhujah dengannya dalam masalah ini)**

٣٢٢٠ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ إِلَى بَنِي جَذِيمَةَ فَدَعَاهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ فَلَمْ يُحْسِنُوا أَنْ يَقُولُوا أَسْلَمْنَا فَجَعَلُوا يَقُولُونَ: صَبَأْنَا صَبَأْنَا. فَجَعَلَ خَالِدٌ يَقْتُلُ وَيَأْسِرُ، وَدَفَعَ إِلَى كُلِّ رَجُلٍ مِنَّا أَسِيرَهُ، حَتَّى إِذَا أَصْبَحَ أَمَرَ خَالِدٌ أَنْ يَقْتُلَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا أَسِيرَهُ، فَقُلْتُ: وَاللهِ لَا أَقْتُلُ أَسِيرِي، وَلَا يَقْتُلُ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِي أَسِيرَهُ حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ خَالِدٌ» مَرَّتَيْنِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الْكِنَايَةَ مَعَ النِّيَّةِ كَصَرِيحِ لَفْظِ الْإِسْلَامِ.

3220. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengutus Khalid bin Walid ke Bani Jadzimah, lalu Khalid mengajak mereka untuk masuk Islam namun mereka tidak mampu mengucapkan: Aslamnâ (kami masuk agama Islam), mereka hanya mengucapkan: Shaba'nâ shaba'nâ (kami pindah agama)*[252]*. (Namun Khalid tidak paham maksud mereka) sehingga Khalid membunuh sebagian dari mereka dan menawan sebagian lainnya, lalu ia menyerahkan kepada setiap dari kita satu tawanan. Keesokan harinya Khalid memerintahkan kepada setiap dari kita untuk membunuh tawanan tersebut. Maka aku menjawab: Demi Allah aku tidak akan membunuh tawananku dan setiap dari kawanku juga tidak akan membunuh tawanannya sehingga kami menghadap Rasulullah ﷺ. (Setelah kami menghadap beliau dan menceritakannya) maka beliau bersabda, "Ya Allah, sesungguhnya aku berlepas diri dan menyerahkan kepada-Mu apa yang telah dilakukan oleh Khalid." Beliau mengucapkannya dua kali.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Ini menjadi dalil bahwa menyatakan keislaman dengan kata kiasan yang disertai niat yang sungguh-sungguh adalah sama seperti pernyataan yang jelas untuk memeluk Islam.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3994, 6652), Ahmad (6093).

Bab Sahnya Keislaman Seseorang Meskipun Disertai dengan Syarat yang Tidak Benar

٣٢٢١ - عَنْ نَصْرِ بْنِ عَاصِمٍ اللَّيْثِيِّ عَنْ رَجُلٍ مِنْهُمْ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَسْلَمَ عَلَى أَنْ يُصَلِّيَ صَلَاتَيْنِ فَقَبِلَ مِنْهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَفِي لَفْظٍ آخَرَ لَهُ: عَلَى أَنْ لَا يُصَلِّيَ إِلَّا صَلَاةً فَقَبِلَ مِنْهُ.

252 Karena mereka biasa menyebut orang yang keluar dari agama nenek moyangnya dengan sebutan shabi'.

3221. *Dari Nashr bin Ashim Al-Laitsi, bahwa ada salah seorang dari mereka datang kepada Nabi ﷺ lalu masuk Islam dengan syarat hanya mengerjakan dua kali shalat, lalu beliau menerima keislamannya.* **(HR. Ahmad)** *Dalam riwayat Ahmad yang lain: Dengan syarat hanya mengerjakan sekali shalat, lalu beliau menerima keislamannya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (22001).

٣٢٢٢ - وَعَنْ وَهْبٍ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا عَنْ شَأْنِ ثَقِيفٍ إِذْ بَايَعَتْ، فَقَالَ اشْتَرَطَتْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنْ لَا صَدَقَةَ عَلَيْهَا وَلَا جِهَادَ، وَأَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ يَقُولُ: «سَيَتَصَدَّقُونَ وَيُجَاهِدُونَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3222. *Dari Wahb, ia berkata: Aku bertanya kepada Jabir perihal Suku Tsaqif saat mereka berbai'at (untuk masuk Islam). Ia menjawab: Suku Tsaqif mensyaratkan untuk tidak ada kewajiban sedekah dan jihad bagi mereka. Dan ia mendengar setelah itu Nabi ﷺ bersabda, "Mereka akan bersedekah dan akan berjihad."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2630), Ahmad (14146). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (1888).

٣٢٢٣ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ: «أَسْلِمْ»، قَالَ: أَجِدُنِي كَارِهًا، قَالَ: «أَسْلِمْ وَإِنْ كُنْتَ كَارِهًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3223. *Dari Anas, bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada seorang laki-laki, "Masuk Islamlah." Ia menjawab: Aku mendapati diriku belum suka dengannya. Beliau bersabda, "Masuk Islamlah meskipun engkau masih belum suka dengannya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (11618, 12403). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (1454).

Bab Anak Kecil Mengikuti Orangtuanya dalam Kekufuran dan dalam Keislaman, Serta Sahnya Pernyataan Keislaman Anak Kecil yang Sudah Mumayiz

٣٢٢٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟» ثُمَّ

يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: {فِطْرَةَ اللهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا} الْآيَةَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي رِوَايَةٍ مُتَّفَقٍ عَلَيْهَا أَيْضًا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ مِنْهُمْ وَهُوَ صَغِيرٌ؟ قَالَ: «اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ».

3224. *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada anak yang dilahirkan melainkan ia dilahirkan di atas fitrah (Islam), kemudian kedua orangtuanya yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sebagaimana binatang yang dilahirkan dalam keadaan sempurna maka apakah kalian mendapati ada yang cacat padanya?" Kemudian Abu Hurairah membaca ayat: "Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah tersebut." **(Ar-Rûm [30]: 30)**.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Muttafaq 'alaih yang lain disebutkan: Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang seseorang yang meninggal ketika masih kecil? Beliau menjawab, "Allah Maha Mengetahui apa yang akan mereka kerjakan."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1270, 1271), Muslim (4803, 4805-4807), Tirmidzi (2064), Abu Daud (4091), Ahmad (6884, 7132).

٣٢٢٥ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا أَرَادَ قَتْلَ عُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ، قَالَ: مَنْ لِلصِّبْيَةِ؟ قَالَ: «النَّارُ» **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ** وَالدَّارَقُطْنِيّ فِي الْإِفْرَادِ، وَقَالَ فِيهِ: «النَّارُ لَهُمْ وَلِأَبِيهِمْ».

3225. *Dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi ﷺ ketika hendak membunuh Uqbah bin Abu Mu'aith, maka Uqbah berkata: Siapakah yang akan mengurusi anak-anakku yang masih kecil? Beliau menjawab, "Neraka."* **(HR. Abu Daud)** *Daruquthni juga meriwayatkannya dalam Al-Ifrad, beliau bersabda, "Neraka bagi mereka dan bagi bapak mereka."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2311). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2686).

٣٢٢٦ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ لَهُ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ» **رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ** وَأَحْمَدُ وَقَالَ فِيهِ: «مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ»، وَهُوَ عَامٌّ فِيمَا إِذَا كَانُوا مِنْ مُسْلِمَةٍ أَوْ كَافِرَةٍ، قَالَ الْبُخَارِيُّ: فَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ مَعَ أَنَّهُ مِنَ الْمُسْتَضْعَفِينَ، وَلَمْ يَكُنْ مَعَ أَبِيهِ عَلَى دِينِ قَوْمِهِ.

3226. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang ditinggal mati tiga anaknya yang masih kecil (belum balig) kecuali Allah akan memasukkannya ke dalam surga karena rahmat Allah kepada mereka."* **(HR. Bukhari)** *Ahmad juga meriwayatkannya dengan lafazh: "Tidaklah seorang laki-laki muslim." Ini secara umum baik anak-anak tersebut terlahir dari istri muslimah atau yang kafir (wanita ahli kitab yang dinikahi seorang muslim). Bukhari mengatakan: Ibnu Abbas meskipun ia termasuk orang-orang lemah yang tinggal di Mekkah, namun ia tidak mengikuti ayahnya yang masih berada di atas agama kaumnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1171, 1292), Nasa'i (1850), Ibnu Majah (1594), Ahmad (12077).

٣٢٢٧ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرِبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَإِذَا أَعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَإِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3227. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Setiap anak yang terlahir maka ia dilahirkan di atas fitrah sehingga ia fasih berbicara. Jika ia telah fasih berbicara maka ia akan menjadi orang yang bersyukur atau menjadi orang yang kufur."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (14277).

٣٢٢٨ - وَقَدْ صَحَّ عَنْهُ ﷺ أَنَّهُ عَرَضَ الْإِسْلَامَ عَلَى ابْنِ صَيَّادٍ صَغِيرًا، فَرَوَى ابْنُ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ انْطَلَقَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي رَهْطٍ مِنْ أَصْحَابِهِ قِبَلَ ابْنِ صَيَّادٍ حَتَّى وَجَدَهُ يَلْعَبُ مَعَ الصِّبْيَانِ عِنْدَ أُطُمِ بَنِي مَغَالَةَ، وَقَدْ قَارَبَ ابْنُ صَيَّادٍ يَوْمَئِذٍ الْحُلُمَ فَلَمْ يَشْعُرْ حَتَّى ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ظَهْرَهُ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِابْنِ صَيَّادٍ: «أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟» فَنَظَرَ إِلَيْهِ ابْنُ صَيَّادٍ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ الْأُمِّيِّينَ، فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ فَرَفَضَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَالَ: «آمَنْتُ بِاللهِ وَبِرُسُلِهِ» وَذَكَرَ الْحَدِيثَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3228. *Dalam sebuah hadits shahih disebutkan bahwa Nabi ﷺ menawarkan Islam kepada Ibnu Shayad ketika ia masih kecil. Dan Ibnu Umar meriwayatkan bahwa Umar bin Khathab berangkat bersama Rasulullah ﷺ yang ditemani beberapa sahabat untuk menemui Ibnu Shayad, lalu beliau mendapatinya sedang bermain bersama anak-*

anak kecil lainnya di Benteng Bani Maghalah. Saat itu Ibnu Shayad sudah mendekati usia balig. Ia tidak menyadari kedatangan Rasulullah ﷺ lalu beliau menepuk punggungnya dengan tangan beliau. Kemudian beliau berkata kepada Ibnu Shayad, "Apakah engkau bersaksi bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah?" maka Ibnu Shayad memandangi beliau, lalu ia berkata: Aku bersaksi bahwa sesungguhnya engkau adalah utusan Allah dari kaum ummy[253]*. Kemudian Ibnu Shayad berkata: Apakah engkau bersaksi bahwa sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah. Maka Rasulullah ﷺ menolak dan meninggalkannya seraya berkata, "Aku beriman kepada Allah dan kepada para rasul-Nya." Hingga akhir hadits.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1267, 2827), Muslim (5215), Tirmidzi (2175), Abu Daud (3768), Ahmad (6075).

٣٢٢٩ - وَعَنْ عُرْوَةَ قَالَ: أَسْلَمَ عَلِيٌّ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِ سِنِينَ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي تَارِيخِهِ وَأَخْرَجَ أَيْضًا عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُتِلَ عَلِيٌّ، وَهُوَ ابْنُ ثَمَانٍ وَخَمْسِينَ سَنَةً، قُلْتُ وَهَذَا يُبَيِّنُ إِسْلَامَهُ صَغِيرًا لِأَنَّهُ أَسْلَمَ فِي أَوَائِلِ الْمَبْعَثِ.

3229. *Dari Urwah, ia berkata: Ali masuk Islam ketika berumur delapan tahun.* **(HR. Bukhari dalam *tarikh*nya)** *Ia meriwayatkan juga dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, ia berkata: Ali terbunuh ketika berumur 58 tahun. Penulis berkata: Ini menunjukkan bahwa keislamannya ketika ia masih kecil karena ia masuk Islam di masa awal kenabian.*

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Disebutkan Bukhari dalam *At-Tarikh Al-Ausath* (I/75).

٣٢٣٠ - وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ مِنَ النَّاسِ بَعْدَ خَدِيجَةَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ. وَفِي لَفْظٍ: أَوَّلُ مَنْ صَلَّى عَلِيٌّ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

3230. *Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata: Ali adalah orang yang pertama kali masuk Islam setelah Khadijah.* **(Diriwayatkan Ahmad)** *Dalam lafazh lain: Orang yang pertama kali shalat adalah Ali.* **(Diriwayatkan Tirmidzi)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Tirmidzi (3667). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Tirmidzi* (2936).

---

253 Kaum ummy adalah kaum yang tidak bisa baca tulis.

٣٢٣١ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ يَقُولُ: أَوَّلُ مَنْ أَسْلَمَ عَلِيٌّ. قَالَ عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِإِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، قَالَ: أَوَّلُ مَنْ أَسْلَمَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ**، وَقَدْ صَحَّ أَنَّ مِنْ مَبْعَثِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى وَفَاتِهِ نَحْوَ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ سَنَةً، وَأَنَّ عَلِيًّا عَاشَ بَعْدَهُ نَحْوَ ثَلَاثِينَ سَنَةً، فَيَكُونُ قَدْ عَمَّرَ بَعْدَ إِسْلَامِهِ فَوْقَ الْخَمْسِينَ وَقَدْ مَاتَ وَلَمْ يَبْلُغِ السِّتِّينَ، فَعُلِمَ أَنَّهُ أَسْلَمَ صَغِيرًا.

3231. *Dari Amru bin Murrah, dari Abu Hamzah, dari seorang laki-laki Anshar, ia berkata: Aku mendengar Zaid bin Arqam mengatakan: Orang yang pertama kali masuk Islam adalah Ali. Amru bin Murrah berkata: Kemudian aku sampaikan hal itu kepada Ibrahim An-Nakha'i, lalu ia berkata: Orang yang pertama kali masuk Islam adalah Abu Bakar Ash-Shidiq.* **(Diriwayatkan Ahmad, Tirmidzi dan ia menshahihkannya)** *Dan diriwayatkan secara shahih bahwa sejak diutusnya Nabi ﷺ hingga beliau wafat adalah sekitar dua puluh tiga tahun, sedangkan Ali hidup sepeninggal beliau adalah sekitar tiga puluh tahun, maka ia hidup setelah masuk Islam lebih dari lima puluh tahun dan ia meninggal sebelum berumur enam puluh tahun. Dari sini diketahui bahwa ia masuk Islam ketika masih kecil.*

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Tirmidzi (3668), Ahmad (18478). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Tirmidzi* (2936).

Bab Status Hukum Harta dan Tindak Pidana Orang Murtad

٣٢٣٢ - عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: جَاءَ وَفْدُ بُزَاخَةَ مِنْ أَسَدٍ وَغَطَفَانَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ يَسْأَلُونَهُ الصُّلْحَ فَخَيَّرَهُمْ بَيْنَ الْحَرْبِ الْمُجْلِيَةِ، وَالسِّلْمِ الْمُخْزِيَةِ، فَقَالُوا: هَذِهِ الْمُجْلِيَةُ قَدْ عَرَفْنَاهَا، فَمَا الْمُخْزِيَةُ؟ قَالَ: نَنْزِعُ مِنْكُمُ الْحَلْقَةَ وَالْكُرَاعَ وَنَغْنَمُ مَا أَصَبْنَا مِنْكُمْ وَتَرُدُّونَ عَلَيْنَا مَا أَصَبْتُمْ مِنَّا، وَتَدُونَ قَتْلَانَا وَتَكُونُ قَتْلَاكُمْ فِي النَّارِ، وَتَتْرُكُونَ أَقْوَامًا يَتْبَعُونَ أَذْنَابَ الْإِبِلِ حَتَّى يُرِيَ اللهُ خَلِيفَةَ رَسُولِهِ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارَ أَمْرًا يَعْذِرُونَكُمْ بِهِ، فَعَرَضَ أَبُو بَكْرٍ مَا قَالَ عَلَى الْقَوْمِ، فَقَامَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ: قَدْ رَأَيْتَ رَأْيًا وَسَنُشِيرُ عَلَيْكَ، أَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنَ الْحَرْبِ الْمُجْلِيَةِ، وَالسِّلْمِ الْمُخْزِيَةِ فَنِعْمَ مَا ذَكَرْتَ، وَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنْ نَغْنَمَ مَا

أَصَبْنَا مِنْكُمْ وَتَرُدُّونَ مَا أَصَبْتُمْ مِنَّا فَنِعْمَ مَا ذَكَرْتَ، وَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ تَدُونَ قَتْلَانَا وَتَكُونُ قَتْلَاكُمْ فِي النَّارِ فَإِنَّ قَتْلَانَا قَاتَلَتْ فَقُتِلَتْ عَلَى أَمْرِ اللهِ، أُجُورُهَا عَلَى اللهِ لَيْسَ لَهَا دِيَاتٌ، فَتَبَايَعَ الْقَوْمُ عَلَى مَا قَالَ عُمَرُ. رَوَاهُ الْبَرْقَانِيُّ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ.

3232. *Dari Thariq bin Syihab, ia berkata: Utusan Buzakhah dari Suku Asad dan Ghathafan (yang telah murtad) datang kepada Abu Bakar untuk mengadakan perjanjian damai, lalu Abu Bakar memberikan pilihan kepada mereka antara perang habis-habisan atau tunduk secara hina. Maka mereka mengatakan: Kami mengerti maksud perang habis-habisan, namun kami tidak mengerti apa yang dimaksud dengan tunduk secara hina. Abu Bakar menjawab: Kami melucuti senjata dan kuda-kuda kalian, kami mengambil apa yang kami dapati dari harta kalian dan kalian mengembalikan harta kami yang kalian ambil, serta kalian harus membayar diyat orang-orang yang terbunuh dari kami, sementara orang-orang yang terbunuh dari kalian adalah di dalam neraka, lalu kalian membiarkan orang-orang yang menggembalakan unta sampai Allah memperlihatkan kepada khalifah Rasul-Nya serta kaum Muhajirin dan Anshar suatu perkara yang dengannya kalian dimaafkan. Kemudian Abu Bakar menyampaikan pendapatnya tersebut kepada para sahabat, lalu Umar bin Khathab berdiri seraya berkata: Demikian gagasan yang telah engkau sampaikan dan kami akan memberikan komentar terhadap gagasan tersebut. Adapun apa yang telah engkau sampaikan kepada mereka tentang perang habis-habisan dan tunduk secara hina maka itu adalah gagasan yang bagus. Demikian juga apa yang engkau sampaikan kepada mereka bahwa kami mengambil apa yang kami dapati dari harta kalian dan kalian mengembalikan harta kami yang kalian ambil adalah gagasan yang bagus. Adapun apa yang engkau sampaikan kepada mereka bahwa kalian harus membayar diyat orang-orang yang terbunuh dari kami sementara orang-orang yang terbunuh dari kalian adalah di dalam neraka maka sesungguhnya orang-orang yang terbunuh di antara kita mereka berperang karena perintah Allah dan pahala mereka adalah di sisi Allah maka tidak ada diyat bagi mereka. Maka kemudian mereka pun menyepakati apa yang telah disampaikan Umar tersebut.* **(Diriwayatkan Al-Burqâni sesuai dengan syarat Bukhari)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Bukhari (6681).

Kitab Jihad dan Berangkat Perang

Bab Anjuran Berjihad Serta Keutamaan Mati Syahid, Ribath[254], dan Berjaga-jaga Fi Sabilillah

٣٢٣٣ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَغَدْوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3233. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sungguh berangkat berjihad fi sabilillah di pagi atau sore hari adalah lebih utama daripada dunia seisinya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2583), Muslim (3492), Ibnu Majah (2747), Ahmad (11900).

٣٢٣٤ - وَعَنْ أَبِي عَبْسٍ الْحَارِثِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللهِ حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3234. *Dari Abu 'Abs Al-Haritsi, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang kedua kakinya berdebu fi sabilillah niscaya Allah mengharam-kannya disentuh api neraka."* **(HR. Ahmad, Bukhari, Nasa'i, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (856, 2600), Tirmidzi (1556), Nasa'i (3065), Ahmad (15370).

٣٢٣٥ - وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «غَدْوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَغَرُبَتْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ. وَلِلْبُخَارِيِّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ مِثْلُهُ.

254 Ribath adalah berjaga-jaga di perbatasan wilayah kaum muslimin.

3235. *Dari Abu Ayyub, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Pergi berjihad fi sabilillah di pagi atau sore hari adalah lebih utama daripada apa yang matahari terbit dan terbenam padanya."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)** *Bukhari juga meriwayatkan hadits semisal dari Abu Hurairah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3495), Nasa'i (3068), Ahmad (22483).

٣٢٣٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فُوَاقَ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3236. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa berperang fi sabilillah meskipun hanya sejenak seperti masa jeda antara satu perahan susu unta ke perahan berikutnya maka wajiblah surga baginya."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1574), Ahmad (9386). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7379).

٣٢٣٧ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3237. *Dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya pintu-pintu surga berada di bawah naungan pedang."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3521), Tirmidzi (1583), Ahmad (18717).

٣٢٣٨ - وَعَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3238. *Dari Ibnu Abu Aufa, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya surga berada di bawah naungan pedang."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2607, 2744). Muslim (3276), Abu Daud (2261), Ahmad (18326).

٣٢٣٩ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَمَوْضِعُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَالرَّوْحَةُ يَرُوحُهَا الْعَبْدُ أَوِ الْغَدْوَةُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3239. *Dari Sahl in Sa'ad, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda. "Ribath sehari fi sabilillah adalah lebih utama daripada dunia seisinya, dan tempat cemeti salah seorang dari kalian di surga adalah lebih utama daripada dunia seisinya, dan kepergian seorang hamba fi sabilillah di waktu pagi atau sore hari adalah lebih utama daripada dunia seisinya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2678), Muslim (3493), Tirmidzi (1572), Nasa'i (3067), Ibnu Majah (2745), Ahmad (15009).

٣٢٤٠ - وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ فُوَاقَ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ نُكِبَ نَكْبَةً، فَإِنَّهَا تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغْزَرِ مَا كَانَتْ لَوْنُهَا الزَّعْفَرَانُ وَرِيحُهَا الْمِسْكُ» **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.**

3240. *Dari Mu'adz bin Jabal, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa berperang fi sabilillah dari seorang laki-laki muslim meskipun hanya sejenak seperti masa jeda antara satu perahan susu unta ke perahan berikutnya maka wajiblah surga baginya. Dan barang siapa yang terluka fi sabilillah atau terkena suatu musibah pada anggota tubuhnya maka niscaya nanti pada Hari Kiamat lukanya tersebut akan mengalirkan darah dengan deras yang mana darahnya tersebut berwarna seperti za'faran dan aromanya seperti minyak kasturi."* **(HR. Abu Daud, Nasa'i, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1581), Nasa'i (3090), Abu Daud (2179), Ibnu Majah (2782), Ahmad (21038). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1657).

٣٢٤١ - وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَنَازِلِ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَلِابْنِ مَاجَهْ مَعْنَاهُ.**

3241. *Dari Utsman bin Affan, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Berjaga-jaga sehari di wilayah perbatasan kaum muslimin fi sabilillah adalah lebih utama daripada (beribadah) seribu hari di tempat lainnya."* **(HR. Ahmad, Tirmidzi, dan Nasa'i)** *Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1590), Nasa'i (3118), Ahmad (440). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (3084).

٣٢٤٢ - وَعَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ، وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ، وَأَمِنَ الْفَتَّانَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3242. *Dari Salman Al-Farisi, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Berjaga-jaga sehari dan semalam di wilayah perbatasan kaum muslimin adalah lebih utama daripada puasa sebulan yang disertai shalat di malam harinya. Dan jika ia meninggal maka pahala amalannya yang biasa ia kerjakan akan terus mengalir, dan rezekinya juga tetap mengalir, serta ia aman dari fitnah kubur."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3537), Tirmidzi (1588), Nasa'i (3116), Ahmad (22611).

٣٢٤٣ - وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «حَرْسُ لَيْلَةٍ فِي سَبِيلِ اللهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ لَيْلَةٍ بِقِيَامِ لَيْلِهَا وَصِيَامِ نَهَارِهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3243. *Dari Utsman bin Affan, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Berjaga semalam fi sabilillah adalah lebih utama daripada shalat malam seribu hari dan puasa di siang harinya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2760), Ahmad (406). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (2704).

٣٢٤٤ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «عَيْنَانِ لَا تَمَسُّهُمَا النَّارُ: عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيلِ اللهِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

3244. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Dua mata yang tidak disentuh api neraka, yaitu mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang berjaga fi sabilillah."* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan: Hadits hasan gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1563). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4112).

٣٢٤٥ - وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: إِنَّمَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِينَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ لَمَّا نَصَرَ اللهُ نَبِيَّهُ ﷺ وَأَظْهَرَ الْإِسْلَامَ، قُلْنَا هَلْ نُقِيمُ فِي أَمْوَالِنَا وَنُصْلِحُهَا؟ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: {وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ} فَالْإِلْقَاءُ بِأَيْدِينَا إِلَى التَّهْلُكَةِ أَنْ نُقِيمَ فِي أَمْوَالِنَا وَنُصْلِحَهَا وَنَدَعَ الْجِهَادَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3245. *Dari Abu Ayyub, ia berkata: Sesungguhnya ayat ini diturunkan perihal kami, kaum Anshar, yaitu ketika Allah telah memberikan pertolongan kepada Nabi-Nya dan memenangkan Islam, maka kami pun berkata: Bolehkah kami mulai menyibukkan diri untuk mengurusi harta benda kami dan memperbaikinya? Maka Allah menurunkan ayat: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) fi sabilillah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan."* ***(Al-Baqarah [2]: 195)*** *maka maksud menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan adalah kita sibuk mengurusi harta benda kita dan memperbaikinya serta meninggalkan jihad.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2151). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (13).

٣٢٤٦ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

3246. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Berjihadlah melawan kaum musyrikin dengan harta benda, tangan, dan lisan kalian."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (305), Abu Daud (2143), Ahmad (11798). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (3090).

Bab Jihad Hukumnya Fardhu Kifayah, dan Disyariatkan Jihad Baik di Belakang Pemimpin yang Shalih Maupun Fasiq

٣٢٤٧ - عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: {إِلَّا تَنْفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا}، {مَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ} إِلَى قَوْلِهِ: {يَعْمَلُونَ}، نَسَخَتْهَا الْآيَةُ الَّتِي تَلِيهَا {وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3247. *Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata (tentang firman Allah Ta'ala): "Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah akan menyiksa kalian dengan siksa yang pedih."* **(At-Taubah [9]: 39)**, *dan ayat: "Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah, –hingga firman-Nya: "Yang mereka kerjakan."* **(At-Taubah [9]: 120-121)**, *bahwa ayat-ayat tersebut dinasakh (dihapus hukumnya) dengan ayat setelahnya: "Tidak sepatutnya bagi orang-orang beriman itu pergi semuanya (ke medan perang)."* **(At-Taubah [9]: 122). (HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2144). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2505).

٣٢٤٨ - وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْجَعْدِ الْبَارِقِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ؛ الْأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**. وَلِأَحْمَدَ وَمُسْلِمٍ وَالنَّسَائِيِّ مِنْ حَدِيثِ جَرِيرٍ الْبَجَلِيِّ مِثْلُهُ.

3248. *Dari Urwah bin Al-Ja'd Al-Bariqi, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Kuda itu diikatkan pada ubun-ubunnya kebaikan hingga Hari Kiamat, yaitu pahala dan harta rampasan perang."* **(Muttafaq 'alaih)** *Ahmad, Muslim, dan Nasa'i juga meriwayatkan hadits semisal dari Jarir Al-Bajali.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2638, 2640), Muslim (3480, 3481), Tirmidzi (1179, 1617), Nasa'i (3519, 3520), Abu Daud (2937), Ibnu Majah (2296), Ahmad (18547, 18550).

٣٢٤٩ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «ثَلَاثٌ مِنْ أَصْلِ الْإِيمَانِ: الْكَفُّ عَمَّنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ لَا نُكَفِّرُهُ بِذَنْبٍ وَلَا نُخْرِجُهُ مِنَ الْإِسْلَامِ بِعَمَلٍ، وَالْجِهَادُ مَاضٍ مُذْ بَعَثَنِي اللهُ

إِلَى أَنْ يُقَاتِلَ آخِرُ أُمَّتِي الدَّجَّالَ لَا يُبْطِلُهُ جَوْرُ جَائِرٍ، وَلَا عَدْلُ عَادِلٍ، وَالْإِيمَانُ بِالْأَقْدَارِ»
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَحَكَاهُ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةِ ابْنِهِ عَبْدِ اللهِ.

3249. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tiga hal termasuk prinsip dasar keimanan, yaitu menahan diri dari memerangi orang yang telah mengucapkan 'lâ ilâha illallah', kami tidak mengafirkannya dengan sebuah dosa dan tidak mengeluarkannya dari Islam dengan sebuah amalan; dan jihad terus berlanjut sejak Allah mengutusku hingga akhir umatku memerangi Dajal, maka tidak digugurkan oleh kezhaliman pemimpin yang zhalim ataupun keadilan pemimpin yang adil; serta beriman dengan takdir."* **(HR. Abu Daud)** *Disebutkan pula Ahmad dalam periwayatan anaknya, Abdullah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2170). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (2532).

Bab Mengikhlaskan Niat Dalam Berjihad, Mengambil Upah Perang dan Memberikan Bantuan Perang

٣٢٥٠ - عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يُقَاتِلُ شُجَاعَةً وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً وَيُقَاتِلُ رِيَاءً، فَأَيُّ ذَلِكَ فِي سَبِيلِ اللهِ ؟ فَقَالَ: «مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

3250. *Dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang seseorang yang berperang agar terkenal akan keberaniannya, dan yang berperang karena kesukuan, dan yang berperang karena riya', manakah yang disebut fi sabilillah? Beliau menjawab, "Barang siapa yang berperang demi meninggikan kalimatullah itulah fi sabilillah."* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (120, 2599), Muslim (3525), Tirmidzi (1570), Ibnu Majah (2773), Ahmad (18722).

٣٢٥١ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَا مِنْ غَازِيَةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ فَيُصِيبُونَ غَنِيمَةً إِلَّا تَعَجَّلُوا ثُلُثَيْ أَجْرِهِمْ فِي الْآخِرَةِ وَيَبْقَى لَهُمُ الثُّلُثُ، وَإِنْ لَمْ يُصِيبُوا غَنِيمَةً تَمَّ لَهُمْ أَجْرُهُمْ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ وَالتِّرْمِذِيَّ.

3251. *Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah tentara yang berperang fi sabilillah lalu mereka mendapatkan harta rampasan perang melainkan mereka telah menyegerakan mengambil dua pertiga pahala akhiratnya sehingga hanya tersisa baginya sepertiga, dan jika mereka tidak mendapatkan harta rampasan perang maka mereka akan memperoleh pahala mereka secara sempurna di akhirat."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3528), Nasa'i (3074), Abu Daud (2136), Ibnu Majah (2775), Ahmad (3289).

٣٢٥٢ - عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ لَهُ: أَرَأَيْتَ رَجُلًا غَزَا يَلْتَمِسُ الْأَجْرَ وَالذِّكْرَ مَا لَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا شَيْءَ لَهُ» فَأَعَادَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ يَقُولُ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا شَيْءَ لَهُ»، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ اللهَ لَا يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا، وَابْتُغِيَ بِهِ وَجْهُهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

3252. *Dari Abu Umamah, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ lalu ia bertanya: Bagaimana pendapatmu tentang seorang laki-laki yang berperang karena ingin mendapatkan pahala dan juga agar namanya dikenal? Rasulullah ﷺ menjawab, "Ia tidak mendapatkan apa-apa." Beliau mengulanginya tiga kali. Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Ia tidak mendapatkan apa-apa." Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak menerima amalan kecuali yang ikhlas dan mengharapkan keridhaan-Nya."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (3089). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihut Targhib* (8), *Ash-Shahihah* (52).

٣٢٥٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنْ قَاتَلْتَ أَنْ يُقَالَ جَرِيءٌ فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى يُلْقَى فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، فَقَالَ: مَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ، وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ

فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ فَأُلْقِيَ فِي النَّارِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3253. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya orang yang pertama kali diadili pada Hari Kiamat adalah seorang yang mati syahid, maka ia pun didatangkan lalu disebutkan nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya sehingga ia mengingat semuanya, kemudian Allah bertanya kepadanya: Apa yang engkau perbuat dengan nikmat-nikmat tersebut? Ia menjawab: Aku pergunakan untuk berperang di jalan-Mu sehingga aku mati syahid. Namun Allah menjawab: Engkau dusta, akan tetapi engkau berperang adalah agar dikenal bahwa engkau adalah seorang pemberani, dan telah dikatakan yang demikian. Kemudian Allah memerintahkan untuk menyeret orang tersebut dengan tertelungkup di atas wajahnya sehingga ia dilemparkan ke dalam api neraka; Dan seorang yang mempelajari ilmu dan mengajarkannya dan ia bisa membaca/hafal Al-Qur'an, maka ia pun didatangkan lalu disebutkan nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya sehingga ia mengingat semuanya, kemudian Allah bertanya kepadanya: Apa yang engkau perbuat dengan nikmat-nikmat tersebut? Ia menjawab: Aku pergunakan untuk mempelajari ilmu dan mengajarkannya, serta aku membaca/menghafal Al-Qur'an untuk mengharapkan keridhaan-Mu. Namun Allah menjawab: Engkau dusta, akan tetapi engkau mempelajari ilmu agar dikenal sebagai seorang yang 'alim dan engkau menghafal Al-Qur'an agar dikenal sebagai seorang yang hafidz (hafal Al-Qur'an), dan telah dikatakan yang demikian. Kemudian Allah memerintahkan untuk menyeret orang tersebut dengan tertelungkup di atas wajahnya sehingga ia dilemparkan ke dalam api neraka; Dan seorang yang telah Allah lapangkan rezekinya dan dianugerahi berbagai macam kekayaan, maka ia pun didatangkan lalu disebutkan nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya sehingga ia mengingat semuanya, kemudian Allah bertanya kepadanya: Apa yang engkau perbuat dengan nikmat-nikmat tersebut? Ia menjawab: Tidak ada jalan kebaikan yang Engkau sukai untuk berinfak padanya melainkan aku infakkan hartaku padanya untuk mengharapkan keridhaan-Mu. Namun Allah menjawab: Engkau dusta, akan tetapi engkau mengerjakannya agar dikenal sebagai seorang yang dermawan, dan telah dikatakan yang demikian. Kemudian Allah memerintahkan untuk menyeret orang tersebut dengan tertelungkup di atas wajahnya sehingga ia dilemparkan ke dalam api neraka."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Sahih, HR. Muslim (3527), Tirmidzi (2304), Nasa'i (3086), Ahmad (11928).

٣٢٥٤ - وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمُ الْأَمْصَارُ، وَسَتَكُونُونَ جُنُودًا مُجَنَّدَةً يُقْطَعُ عَلَيْكُمْ بُعُوثٌ فَيَكْرَهُ الرَّجُلُ مِنْكُمُ الْبَعْثَ فِيهَا فَيَتَخَلَّصُ مِنْ قَوْمِهِ، ثُمَّ يَتَصَفَّحُ الْقَبَائِلَ يَعْرِضُ نَفْسَهُ عَلَيْهِمْ يَقُولُ: مَنْ أَكْفِيهِ بَعْثَ كَذَا، مَنْ أَكْفِيهِ بَعْثَ كَذَا، أَلَا وَذَلِكَ الْأَجِيرُ إِلَى آخِرِ قَطْرَةٍ مِنْ دَمِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3254. *Dari Abu Ayyub, bahwa ia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Negeri-negeri besar akan ditaklukkan kepada kalian dan kalian akan menjadi bala tentara yang ditugaskan untuk dikirim ke beberapa daerah (guna penaklukan tersebut), namun ada seseorang dari kalian yang enggan pergi bersama kaumnya sehingga ia keluar dari kaumnya tersebut lalu pergi menawarkan dirinya (sebagai tentara bayaran) kepada beberapa kabilah dengan mengatakan: 'Siapa yang mau aku gantikan dalam ekspedisi ini dan ini? Siapa yang mau aku gantikan dalam ekspedisi ini dan ini?' Ketahuilah sesungguhnya status orang tersebut hanyalah sebagai tentara bayaran (bukan mujahid fi sabilillah) hingga tetes darah terakhirnya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2163). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (3252).

٣٢٥٥ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لِلْغَازِي أَجْرُهُ وَلِلْجَاعِلِ أَجْرُهُ وَأَجْرُ الْغَازِي» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3255. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang yang berperang akan mendapatkan pahalanya, dan orang yang mengupah seseorang untuk berperang akan mendapatkan pahala orang yang ia upah tersebut dan pahala berperang (jika ia juga turut pergi berperang)."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2164), Ahmad (6335). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5186).

٣٢٥٦ - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3256. *Dari Zaid bin Khalid, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang menyediakan kebutuhan seseorang yang pergi berperang fi sabilillah maka sungguh ia telah berperang, dan barang siapa menanggung kebutuhan keluarga orang yang pergi berperang maka sungguh ia telah berperang."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2631), Muslim (3511, 3512), Tirmidzi (1553-1555), Nasa'i (3129), Abu Daud (2148), Ibnu Majah (2749), Ahmad (16424).

Bab Meminta Izin kepada Kedua Orangtua untuk Berjihad

٣٢٥٧ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: «الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا»، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «بِرُّ الْوَالِدَيْنِ»، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ» حَدَّثَنِي بِهِنَّ، وَلَوْ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3257. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ: Amalan apakah yang paling dicintai Allah? Beliau menjawab, "Shalat pada waktunya." Aku bertanya lagi: Kemudian apa? Beliau menjawab, "Berbakti kepada kedua orangtua." Aku bertanya lagi: Kemudian apa? Beliau menjawab, "Jihad fi sabilillah." Beliau memberitahuku demikian, dan jika aku meminta tambahan jawaban maka tentu beliau akan menambahnya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (496), Muslim (122), Tirmidzi (1820), Ahmad (3695).

٣٢٥٨ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ، فَقَالَ: «أَحَيٌّ وَالِدَاكَ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ» **رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.**

3258. *Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ untuk meminta izin berjihad, lalu beliau bertanya, "Apakah kedua orangtuamu masih hidup?" Ia menjawab: Ya. Beliau bersabda, "Jika demikian maka berjihadlah pada keduanya."*[255] **(HR. Bukhari, Nasa'i, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

---

255 Maksudnya bersungguh-sungguhlah dalam berbakti kepada keduanya.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2782), Muslim (4623), Tirmidzi (1594), Nasa'i (3052), Abu Daud (2167), Ahmad (3257).

٣٢٥٩ - وَفِي رِوَايَةٍ: أَتَى رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ جِئْتُ أُرِيدُ الْجِهَادَ مَعَكَ، وَلَقَدْ أَتَيْتُ وَإِنَّ وَالِدَيَّ يَبْكِيَانِ، قَالَ: «فَارْجِعْ إِلَيْهِمَا فَأَضْحِكْهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

3259. *Dalam riwayat lain: Ada seorang laki-laki datang lalu ia bertanya: Wahai Rasulullah, aku datang untuk pergi berjihad bersamamu, dan sungguh ketika aku hendak pergi kedua orangtuaku menangisiku. Maka beliau bersabda, "Pulanglah kepada keduanya, lalu buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4093), Abu Daud (2166), Ibnu Majah (2772), Ahmad (6202). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2242), *Shahih Abu Daud* (2281).

٣٢٦٠ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَجُلًا هَاجَرَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ مِنَ الْيَمَنِ، فَقَالَ: «هَلْ لَكَ أَحَدٌ بِالْيَمَنِ؟» فَقَالَ: أَبَوَايَ فَقَالَ: «أَذِنَا لَكَ؟» فَقَالَ: لَا، قَالَ: «اِرْجِعْ إِلَيْهِمَا فَاسْتَأْذِنْهُمَا فَإِنْ أَذِنَا لَكَ فَجَاهِدْ وَإِلَّا فَبِرَّهُمَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3260. *Dari Abu Sa'id, bahwa ada seorang laki-laki berhijrah kepada Nabi ﷺ dari negeri Yaman, maka beliau bertanya kepadanya, "Apakah engkau masih memiliki seseorang di Yaman?" Ia menjawab: Kedua orangtuaku. Beliau bertanya lagi, "Apakah keduanya mengizinkanmu?" Ia menjawab: Tidak. Maka beliau bersabda, "Pulanglah kepada keduanya, lalu mintalah izin keduanya. Jika keduanya mengizinkanmu maka pergilah berjihad. Namun jika keduanya tidak mengizinkan, maka berbaktilah kepada keduanya."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2168), Ahmad (11296). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (2283), *Shahihut Targhib* (2482).

٣٢٦١ - وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ جَاهِمَةَ السُّلَمِيُّ أَنَّ جَاهِمَةَ السُّلَمِيُّ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَدْتُ الْغَزْوَ وَجِئْتُكَ أَسْتَشِيرُكَ، فَقَالَ: «هَلْ لَكَ مِنْ أُمٍّ؟» قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: «الْزَمْهَا فَإِنَّ

الْجَنَّةَ عِنْدَ رِجْلَيْهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ. وَهَذَا كُلُّهُ إِنْ لَمْ يَتَعَيَّنْ عَلَيْهِ الْجِهَادُ، فَإِذَا تَعَيَّنَ فَتَرْكُهُ مَعْصِيَةٌ، وَلَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3261. *Dari Muawiyah bin Jahimah As-Sulami, bahwa Jahimah As-Sulami datang kepada Nabi ﷺ lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, aku ingin berperang dan aku datang kepadamu untuk meminta pendapat? Beliau bertanya, "Apakah engkau masih memiliki ibu?" Ia menjawab: Ya. Beliau bersabda, "Rawatlah ibumu karena surga berada pada kedua kakinya."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)** *Semua hadits tersebut adalah ketika hukum jihad tidak fardhu 'ain. Jika hukum jihad sudah fardhu 'ain maka meninggalkan jihad adalah maksiat dan tidak ada ketaatan bagi makhluk dalam bermaksiat kepada Allah ﷻ.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3053), Ibnu Majah (2771), Ahmad (14989). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (593)

Bab Orang yang Memiliki Utang Tidak Pergi Jihad Kecuali dengan Kerelaan Orang yang Mengutanginya

٣٢٦٢ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَالْإِيمَانَ بِاللهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ تُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «نَعَمْ إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ»، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كَيْفَ قُلْتَ ؟» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ تُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «نَعَمْ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ إِلَّا الدَّيْنَ، فَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِي ذَلِكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَلِأَحْمَدَ وَالنَّسَائِيِّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ مِثْلُهُ.

3262. *Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah ﷺ berdiri di tengah-tengah para sahabat lalu beliau menjelaskan bahwa jihad fi sabilillah dan iman kepada Allah adalah amalan yang paling utama. Kemudian ada seorang laki-laki berdiri lalu bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika aku terbunuh fi sabilillah, apakah dosa-dosaku terampuni? Rasulullah ﷺ menjawab, "Ya, jika engkau terbunuh fi*

sabilillah dalam keadaan bersabar, mengharap pahala dari Allah, tetap maju, dan tidak melarikan diri." Kemudian beliau berkata kepada laki-laki tersebut, "Apa yang engkau tanyakan tadi?" Ia berkata: Bagaimana pendapatmu jika aku terbunuh fi sabilillah, apakah dosa-dosaku terampuni? Rasulullah ﷺ menjawab, "Ya, jika engkau terbunuh fi sabilillah dalam keadaan bersabar, mengharap pahala dari Allah, tetap maju, dan tidak melarikan diri. Kecuali utang, karena Malaikat Jibril عليه السلام memberitahuku demikian." **(HR. Ahmad, Muslim, Nasa'i, dan Tirmidzi)** *Ahmad dan Nasa'i juga meriwayatkan hadits semisal dari Abu Hurairah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3497), Tirmidzi (1634), Nasa'i (3105), Ahmad (21577).

٣٢٦٣ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «يَغْفِرُ اللهُ لِلشَّهِيدِ كُلَّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ فَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِي ذَلِكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3263. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah mengampuni semua dosa orang yang mati syahid kecuali utang karena Malaikat Jibril عليه السلام memberitahuku demikian."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3498), Ahmad (6754).

٣٢٦٤ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ يُكَفِّرُ كُلَّ خَطِيئَةٍ»، فَقَالَ جِبْرِيلُ: إِلَّا الدَّيْنَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِلَّا الدَّيْنَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

3264. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Terbunuh fi sabilillah menghapus semua dosa." Kemudian Malaikat Jibril berkata: Kecuali utang. Lalu Nabi ﷺ bersabda, "Kecuali utang."* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan hadits hasan gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1564). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4440).

Bab Meminta Pertolongan kepada Orang Musyrik

٣٢٦٥ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ قِبَلَ بَدْرٍ فَلَمَّا كَانَ بِحَرَّةِ الْوَبَرَةِ أَدْرَكَهُ رَجُلٌ قَدْ كَانَ يُذْكَرُ مِنْهُ جُرْأَةٌ وَنَجْدَةٌ، فَفَرِحَ بِهِ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ حِينَ رَأَوْهُ، فَلَمَّا أَدْرَكَهُ قَالَ:

جِئْتُ لِأَتْبَعَكَ وَأُصِيبَ مَعَكَ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «تُؤْمِنُ بِاللهِ وَرَسُولِهِ ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَارْجِعْ فَلَنْ أَسْتَعِينَ بِمُشْرِكٍ»، قَالَتْ: ثُمَّ مَضَى حَتَّى إِذَا كَانَ بِالشَّجَرَةِ أَدْرَكَهُ الرَّجُلُ، فَقَالَ لَهُ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ، فَقَالَ: لَا، قَالَ: «فَارْجِعْ فَلَنْ أَسْتَعِينَ بِمُشْرِكٍ»، قَالَ: ثُمَّ رَجَعَ فَأَدْرَكَهُ بِالْبَيْدَاءِ فَقَالَ لَهُ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ: «تُؤْمِنُ بِاللهِ وَرَسُولِهِ ؟» قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ لَهُ: «فَانْطَلِقْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3265. *Dari Aisyah, ia berkata: Nabi ﷺ keluar menuju Badar. Ketika beliau sampai di daerah Harrah Wabarah[256] ada seorang laki-laki menyusul beliau yang mana ia terkenal dengan keberanian dan hebat dalam bertempur, maka para sahabat gembira ketika mereka melihat laki-laki tersebut. Laki-laki tersebut menemui beliau, lalu ia berkata: Aku datang untuk ikut berperang bersamamu dan mendapatkan bagian yang engkau peroleh. Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya, "Apakah engkau beriman kepada Allah dan Rasul-Nya?" Ia menjawab: Tidak. Kemudian beliau bersabda, "Pulanglah karena aku tidak akan meminta pertolongan kepada orang musyrik." Aisyah menuturkan: Kemudian beliau melanjutkan perjalanan, hingga ketika beliau sampai di daerah Syajarah[257] laki-laki tersebut kembali menemui beliau, maka beliau pun bertanya kepadanya dengan pertanyaan yang sama seperti sebelumnya. Ia menjawab: Tidak. Kemudian beliau bersabda, "Pulanglah karena aku tidak akan meminta pertolongan kepada orang musyrik." Laki-laki tersebut kembali menemui beliau ketika beliau sudah sampai di daerah Baida'[258], maka beliau pun bertanya kepadanya dengan pertanyaan yang sama seperti sebelumnya. Ia menjawab: Ya. Beliau bersabda, "Berangkatlah bersama kami."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3388), Tirmidzi (1479), Abu Daud (2356), Ibnu Majah (2822), Ahmad (23250).

٣٢٦٦ - وَعَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يُرِيدُ غَزْوًا أَنَا وَرَجُلٌ مِنْ قَوْمِي وَلَمْ نُسْلِمْ، فَقُلْنَا: إِنَّا نَسْتَحِي أَنْ يَشْهَدَ قَوْمُنَا مَشْهَدًا لَا نَشْهَدُهُ مَعَهُمْ، فَقَالَ: «أَسْلَمْتُمَا ؟» فَقُلْنَا: لَا، فَقَالَ: «إِنَّا لَا نَسْتَعِينُ بِالْمُشْرِكِينَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ»، فَأَسْلَمْنَا وَشَهِدْنَا مَعَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

256 Yaitu daerah bebatuan yang terletak sekitar empat mil dari Kota Madinah.

257 Nama sebuah tempat.

258 Nama sebuah tempat perbukitan.

3266. *Dari Khubaib bin Abdurahman, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Aku bersama seseorang dari kaumku datang kepada Nabi ﷺ ketika beliau hendak pergi menuju sebuah peperangan yang mana saat itu kami belum masuk Islam. Kami berkata: Kami malu jika kaum kami menghadapi sebuah peperangan sementara kami tidak ikut bersama mereka. Beliau bertanya, "Apakah kalian berdua sudah masuk Islam?" Kami menjawab: Belum. Maka beliau bersabda, "Kami tidak meminta pertolongan kepada orang-orang musyrik untuk memerangi orang-orang musyrik." Maka kami pun masuk Islam dan berperang bersama beliau.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ahmad (15203). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (1101).

٣٢٦٧ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَسْتَضِيئُوا بِنَارِ الْمُشْرِكِينَ، وَلَا تَنْقُشُوا عَلَى خَوَاتِيمِكُمْ عَرَبِيًّا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

3267. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian minta penerangan dengan api orang-orang musyrik dan janganlah kalian mengukir cincin-cincin kalian dengan lafazh Arab (yang terdapat pada cincin Nabi ﷺ)*[259]*."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (5114), Ahmad (11516). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (6227), *Adh-Dha'ifah* (4781).

٣٢٦٨ - وَعَنْ ذِي مِخْبَرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «سَتُصَالِحُونَ الرُّومَ صُلْحًا تَغْزُونَ أَنْتُمْ وَهُمْ عَدُوًّا مِنْ وَرَائِكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3268. *Dari Dzi Mikhbar, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Kalian nanti akan melakukan perjanjian damai dengan bangsa Romawi. Kemudian kalian berperang sementara mereka berperan sebagai musuh di belakang kalian."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2386), Ibnu Majah (4079), Ahmad (16222). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (3612).

---

259 Yaitu tulisan Muhammad Rasulullah. Demikian yang dijelaskan oleh Imam Syaukani.

٣٢٦٩ - وَعَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَعَانَ بِنَاسٍ مِنَ الْيَهُودِ فِي خَيْبَرَ فِي حَرْبِهِ فَأَسْهَمَ لَهُمْ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ فِي مَرَاسِيلِهِ.

3269. *Dari Zuhri, bahwa Nabi ﷺ meminta pertolongan kepada beberapa orang Yahudi ketika Perang Khaibar, lalu beliau memberi mereka bagian dari harta rampasan perang.* **(HR. Abu Daud dalam *marasil*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if mursal, HR. Abu Daud dalam *marasil*nya (I/224).

Bab Pemimpin Bermusyawarah dengan Pasukannya, Menasihati Mereka, Bersikap Lembut dengan Mereka, dan Menghukum Mereka Atas Kesalahan yang Dikerjakan

٣٢٧٠ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ شَاوَرَ حِينَ بَلَغَهُ إِقْبَالُ أَبِي سُفْيَانَ، فَتَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ عُمَرُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ فَقَالَ: إِيَّانَا تُرِيدُ يَا رَسُولَ اللهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَمَرْتَنَا أَنْ نُخِيضَهَا الْبَحْرَ لَأَخَضْنَاهَا، وَلَوْ أَمَرْتَنَا أَنْ نَضْرِبَ أَكْبَادَهَا إِلَى بِرْكِ الْغِمَادِ لَفَعَلْنَا، قَالَ: فَنَدَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّاسَ فَانْطَلَقُوا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3270. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ meminta pendapat para sahabat ketika sampai berita kedatangan pasukan Abu Sufyan. Maka kemudian Abu Bakar mengangkat bicara namun beliau berpaling darinya, lalu Umar mengangkat bicara namun beliau berpaling darinya, maka Sa'ad bin Ubadah kemudian bangkit dan berkata: Apakah engkau menginginkan pendapat kami wahai Rasulullah.*[260] *Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya. Seandainya engkau memerintahkan kami untuk mengarungi lautan dengan kuda-kuda kami maka tentu kami akan melakukannya. Dan jika engkau memerintahkan kami untuk mengendarai kuda-kuda kami menuju daerah Birkul Ghimad*[261] *maka tentu kami akan melakukannya. Kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan para sahabat untuk berangkat lalu mereka pun berangkat.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3330), Ahmad (12819).

---

260 Karena beliau menginginkan pendapat dari kaum Anshar. Adapun kaum Muhajirin maka beliau tidak meragukan mereka.

261 Daerah pantai yang terletak sepuluh mil dari Jeddah.

٣٢٧١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا قَطُّ كَانَ أَكْثَرَ مَشُورَةً لِأَصْحَابِهِ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالشَّافِعِيُّ.

3271. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku belum pernah menjumpai seseorang yang lebih sering mengajak musyawarah para sahabatnya selain Rasulullah ﷺ.* **(HR. Ahmad dan Syafi'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (18166).

٣٢٧٢ - وَعَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي لَفْظٍ: «مَا مِنْ أَمِيرٍ يَلِي أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ، ثُمَّ لَا يَجْتَهِدُ لَهُمْ وَلَا يَنْصَحُ لَهُمْ إِلَّا لَمْ يَدْخُلْ الْجَنَّةَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

3272. *Dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah seorang hamba yang Allah amanahkan kepadanya memimpin rakyat namun saat ia meninggal pada hari kematiannya ia masih berbuat curang kepada rakyatnya melainkan niscaya Allah mengharamkan kepadanya surga."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: "Tidaklah seorang pemimpin yang mengurusi urusan kaum muslimin, namun ia tidak bersungguh-sungguh dalam mengurusi mereka dan tidak menasihati mereka melainkan niscaya ia tidak masuk surga."* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (203, 3409).

٣٢٧٣ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «اَللّٰهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْقُقْ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3273. *Dari Aisyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ berdoa, "Ya Allah, barang siapa yang berkuasa untuk mengurusi urusan umatku lalu ia mempersulit mereka maka persulitlah dia. Dan barang siapa yang berkuasa untuk mengurusi urusan umatku lalu ia mempermudah mereka maka permudahlah dia."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3407), Ahmad (23481).

٣٢٧٤ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَخَلَّفُ فِي الْمَسِيرِ فَيُزْجِي الضَّعِيفَ وَيُرْدِفُ وَيَدْعُو لَهُمْ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3274. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ ketika dalam perjalanan biasa mundur ke belakang rombongan lalu beliau menuntun yang lemah, memboncengkan mereka, serta mendoakan mereka.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2269). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4901).

٣٢٧٥ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ غَزْوَةَ كَذَا وَكَذَا، فَضَيَّقَ النَّاسُ الطَّرِيقَ، فَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُنَادِيًا فَنَادَى: «مَنْ ضَيَّقَ مَنْزِلًا، أَوْ قَطَعَ طَرِيقًا فَلَا جِهَادَ لَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3275. *Dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, ia berkata: Ketika kami berperang bersama Nabi ﷺ pada sebuah peperangan ini dan ini, orang-orang memadati jalanan sehingga sempit, lalu Rasulullah ﷺ mengutus seorang penyeru untuk menyerukan, "Barang siapa yang menyempitkan tempat singgah (bagi tentara kaum muslimin) atau menghambat perjalanan maka tidak ada pahala jihad baginya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2260), Ahmad (15094). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6378).

Bab Tentara Wajib Menaati Komandan Selama Ia Tidak Memerintahkan Berbuat Maksiat

٣٢٧٦ - عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: «الْغَزْوُ غَزْوَانِ: فَأَمَّا مَنِ ابْتَغَى وَجْهَ اللهِ وَأَطَاعَ الْإِمَامَ وَأَنْفَقَ الْكَرِيمَةَ وَيَاسَرَ الشَّرِيكَ وَاجْتَنَبَ الْفَسَادَ فَإِنَّ نَوْمَهُ وَنَبْهَهُ أَجْرٌ كُلُّهُ، وَأَمَّا مَنْ غَزَا فَخْرًا وَرِيَاءً وَسُمْعَةً وَعَصَى الْإِمَامَ وَأَفْسَدَ فِي الْأَرْضِ فَإِنَّهُ لَنْ يَرْجِعَ بِالْكَفَافِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

3276. *Dari Mu'adz bin Jabal, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Perang ada dua macam. Orang yang berperang karena mengharap keridhaan Allah, ia menaati pemimpinnya, menyedekahkan hartanya, memudahkan kawannya, tidak berbuat kerusakan maka tidur dan bangunnya semuanya bernilai pahala. Adapun orang yang berperang karena sombong, riya', sum'ah, dan ia tidak menaati pemimpinnya, membuat kerusakan di bumi maka ia tidak akan pulang dengan membawa pahala."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (3137), Abu Daud (2154), Ahmad (21031). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4174).

٣٢٧٧ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمَنْ يُطِعِ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ يَعْصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3277. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa yang menaatiku maka ia telah menaati Allah, dan barang siapa bermaksiat kepadaku maka ia telah bermaksiat kepada Allah. Barang siapa yang menaati pemimpinnya maka ia telah menaatiku, dan barang siapa yang bermaksiat terhadap (perintah) pemimpinnya maka ia telah bermaksiat kepadaku."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2737), Muslim (3417), Nasa'i (4122), Ibnu Majah (2850), Ahmad (7125).

٣٢٧٨ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: {أَطِيعُوا اللهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ} قَالَ: نَزَلَتْ فِي عَبْدِ اللهِ بْنِ حُذَافَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَدِيٍّ، بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي سَرِيَّةٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

3278. *Dari Ibnu Abbas tentang firman Allah Ta'ala: "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul-Nya, serta kepada ulil amri (para pemimpin) di antara kalian."* **(An-Nisâ' [4]: 59),** *ia berkata: Ayat ini diturunkan berkenaan dengan Abdullah bin Hudzafah bin Qais bin Ady yang diutus Rasulullah ﷺ sebagai pemimpin dalam sebuah ekspedisi perang.* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4218), Muslim (3416), Nasa'i (4123), Ahmad (2958).

٣٢٧٩ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَرِيَّةً وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَسْمَعُوا لَهُ وَيُطِيعُوا فَعَصَوْهُ فِي شَيْءٍ، قَالَ: اجْمَعُوا لِي حَطَبًا، فَجَمَعُوا، ثُمَّ قَالَ: أَوْقِدُوا نَارًا، فَأَوْقَدُوا، ثُمَّ قَالَ: أَلَمْ يَأْمُرْكُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تَسْمَعُوا وَتُطِيعُوا؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَادْخُلُوهَا، فَنَظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ وَقَالُوا: إِنَّمَا فَرَرْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ النَّارِ، فَكَانُوا كَذَلِكَ حَتَّى سَكَنَ غَضَبُهُ وَطُفِئَتِ النَّارُ. فَلَمَّا رَجَعُوا ذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «لَوْ دَخَلُوهَا لَمْ يَخْرُجُوا مِنْهَا أَبَدًا» وَقَالَ: «لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3279. *Dari Ali, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah mengirim suatu pasukan dan beliau mengangkat seseorang dari kaum Anshar untuk menjadi pimpinan pasukan tersebut, lalu beliau memerintahkan kepada pasukan tersebut agar mendengar dan taat kepada pimpinan. Namun ternyata mereka tidak menaati salah satu perintahnya, maka pimpinan tersebut berkata kepada pasukannya: Kumpulkanlah kayu bakar untukku, maka mereka pun mengumpulkannya. Kemudian ia berkata lagi: Nyalakanlah api, maka mereka pun menyalakannya. Kemudian ia berkata: Bukankah Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada kalian untuk mendengar dan taat kepadaku? Mereka menjawab: Benar. Kemudian ia berkata: Oleh karena itu, masuklah kalian ke dalam api ini. Maka mereka pun saling pandang dan berkata: Sesungguhnya kami lari menuju Rasulullah ﷺ hanyalah karena menghindari api (neraka). Mereka tetap demikian sampai kemarahan pemimpin tersebut reda dan apinya padam. Ketika pulang, mereka menceritakan hal itu kepada Rasulullah ﷺ lalu beliau bersabda, "Seandainya mereka melakukannya maka niscaya mereka tidak akan keluar dari api selama-lamanya (yaitu api dunia dan api akhirat)." Dan beliau juga bersabda, "Tidak ada ketaatan dalam bermaksiat kepada Allah. Ketaatan hanya dalam kebaikan."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3995, 6612), Muslim (3424, 3425), Nasa'i (4134), Abu Daud (2256), Ahmad (588).

Bab Berdakwah Sebelum Memerangi

٣٢٨٠ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا قَاتَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَوْمًا قَطُّ إِلَّا دَعَاهُمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3280. *Dari Ibnu Abas, ia berkata: Tidaklah Rasulullah ﷺ memerangi suatu kaum melainkan terlebih dahulu beliau mendakwahi mereka.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (2001).

٣٢٨١ - وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَمَّرَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ أَوْ سَرِيَّةٍ أَوْصَاهُ فِي خَاصَّتِهِ بِتَقْوَى اللهِ وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا، ثُمَّ قَالَ: «اُغْزُوا بِسْمِ اللهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، اُغْزُوا وَلَا تَغُلُّوا وَلَا تَغْدِرُوا، وَلَا تُمَثِّلُوا، وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا، وَإِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ -أَوْ خِلَالٍ- فَأَيَّتَهُنَّ مَا أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، اُدْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، فَإِنْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ اُدْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ فَلَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ، فَإِنْ أَبَوْا أَنْ يَتَحَوَّلُوا مِنْهَا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ يَجْرِي عَلَيْهِمُ الَّذِي يَجْرِي عَلَى الْمُسْلِمِينَ، وَلَا يَكُونُ لَهُمْ فِي الْفَيْءِ وَالْغَنِيمَةِ شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَسَلْهُمُ الْجِزْيَةَ، فَإِنْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، وَإِنْ أَبَوْا فَاسْتَعِنْ بِاللهِ عَلَيْهِمْ وَقَاتِلْهُمْ، وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ، فَلَا تَجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ، وَلَكِنِ اجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ وَذِمَّةَ أَصْحَابِكَ، فَإِنَّكُمْ إِنْ تُخْفِرُوا ذِمَمَكُمْ وَذِمَّةَ أَصْحَابِكُمْ أَهْوَنُ مِنْ أَنْ تُخْفِرُوا ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ رَسُولِهِ، وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ وَأَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ فَلَا تُنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ، وَلَكِنْ أَنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِكَ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَتُصِيبُ فِيهِمْ حُكْمَ اللهِ أَمْ لَا» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ.**

3281. *Dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ jika mengangkat seorang komandan pasukan atau pemimpin dalam suatu ekspedisi perang maka beliau berwasiat kepadanya secara khusus agar ia bertakwa kepada Allah dan memperlakukan pasukan kaum muslimin yang bersamanya dengan baik, lalu beliau bersabda, "Berperanglah kalian fi sabilillah dengan nama Allah, perangilah orang-orang yang kafir terhadap Allah, berperanglah dan janganlah berbuat curang terhadap harta rampasan perang, jangan berkhianat, jangan mencincang tubuh korban, dan janganlah membunuh anak kecil. Jika engkau bertemu dengan musuhmu dari orang-orang musyrik maka serulah mereka kepada tiga hal –atau tiga pilihan–. Apapun yang mereka pilih maka terimalah dan janganlah memerangi mereka. Serulah mereka untuk masuk Islam. Jika mereka menjawab seruanmu maka terimalah mereka*

dan janganlah memerangi mereka. Kemudian serulah mereka untuk berpindah ke tempat kaum muhajirin dan beritahu mereka bahwa mereka akan mendapatkan hak yang sama seperti hak kaum muhajirin dan memiliki kewajiban yang sama seperti kewajiban kaum muhajirin. Jika mereka menolak untuk pindah dari tempat mereka maka beritahulah bahwa mereka akan menjadi seperti umumnya orang-orang Islam Badui yang akan berlaku atas mereka apa yang berlaku terhadap kaum muslimin umumnya, dan mereka tidak mendapatkan bagian ghanimah dan fai' kecuali jika mereka ikut berjihad bersama kaum muslimin. Jika mereka menolak maka suruhlah mereka membayar jizyah. Jika mereka menjawab seruanmu maka terimalah mereka dan janganlah memerangi mereka. Jika mereka menolak maka mintalah pertolongan kepada Allah atas mereka dan perangilah mereka. Dan jika engkau mengepung penghuni suatu benteng lalu mereka menginginkan agar engkau memberikan jaminan perlindungan dari Allah dan Nabi-Nya maka janganlah engkau memberikan kepada mereka jaminan perlindungan dari Allah dan Nabi-Nya, akan tetapi jadikanlah itu jaminan perlindungan darimu dan dari kawan-kawanmu, karena sesungguhnya jika kalian membatalkan jaminan perlindungan darimu dari dari kawan-kawanmu itu lebih ringan daripada membatalkan jaminan perlindungan dari Allah dan Nabi-Nya. Dan jika engkau mengepung penghuni suatu benteng dan mereka menginginkan agar engkau memberlakukan pada mereka keputusan Allah maka janganlah engkau menetapkan suatu keputusan terhadap mereka dan engkau katakan bahwa itu adalah keputusan Allah atas mereka, akan tetapi katakanlah bahwa keputusan itu adalah ijtihad darimu karena engkau tidak mengetahui apakah engkau sesuai dengan keputusan Allah ataukah tidak." **(HR. Ahmad, Muslim, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3261), Tirmidzi (1328), Abu Daud (2246), Ibnu Majah (2848), Ahmad (21952).

٣٢٨٢ - وَعَنْ فَرْوَةَ بْنِ مُسَيْكٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أُقَاتِلُ بِمُقْبِلِ قَوْمِي مُدْبِرِهِمْ؟ قَالَ: «نَعَمْ»، فَلَمَّا وَلَّيْتُ دَعَانِي، فَقَالَ: «لَا تُقَاتِلْهُمْ حَتَّى تَدْعُوَهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3282. *Dari Farwah bin Musaik, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, bolehkan aku memerangi kaumku yang belum masuk Islam bersama kaumku yang sudah masuk Islam?*[262] *Beliau menjawab, "Ya." Namun setelah aku beranjak, beliau memanggilku lalu beliau bersabda, "Janganlah engkau memerangi mereka kecuali setelah engkau menyeru mereka untuk masuk Islam."* **(HR. Ahmad)**

262 Demikian menurut lafazh riwayat Tirmidzi.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (3146), Abu Daud (3474). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Tirmidzi* (2574).

٣٢٨٣ - وَعَنِ ابْنِ عَوْفٍ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى نَافِعٍ أَسْأَلُهُ عَنِ الدُّعَاءِ قَبْلَ الْقِتَالِ، فَكَتَبَ إِلَيَّ إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ، وَقَدْ أَغَارَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ غَارُّونَ وَأَنْعَامُهُمْ تُسْقَى عَلَى الْمَاءِ فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ، وَسَبَى ذَرَارِيَّهُمْ، وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ جُوَيْرِيَةَ ابْنَةَ الْحَارِثِ، حَدَّثَنِي بِهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَكَانَ فِي ذَلِكَ الْجَيْشِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3283. *Dari Ibnu Auf, ia berkata: Aku menulis surat kepada Nafi' untuk menanyakan tentang berdakwah sebelum perang, lalu ia menulis surat kepadaku bahwa sesungguhnya hal itu dilakukan di awal Islam karena Rasulullah ﷺ telah menyerang Yahudi Bani Musthaliq secara tiba-tiba ketika mereka sedang lengah dan ternak-ternak mereka sedang digembalakan di sumber air. Maka dibunuhlah orang-orang dewasa (laki-laki) di antara mereka dan ditawanlah kaum wanita dan anak-anak mereka. Saat itu beliau mendapatkan Juwairiyah binti Al-Harits. Aku diberitahu oleh Abdullah bin Umar dan ia termasuk di antara pasukan tersebut.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2355), Muslim (3260), Abu Daud (2263), Ahmad (4625).

٣٢٨٤ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ قَالَ: «أَيْنَ عَلِيٌّ؟» فَقِيلَ: إِنَّهُ يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ، فَأَمَرَ فَدُعِيَ لَهُ فَبَصَقَ فِي عَيْنَيْهِ فَبَرَأَ مَكَانَهُ حَتَّى كَأَنْ لَمْ يَكُنْ بِهِ شَيْءٌ، فَقَالَ: «نُقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا»، فَقَالَ: «عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ، فَوَاللهِ لَأَنْ يَهْتَدِيَ بِكَ رَجُلٌ وَاحِدٌ خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3284. *Dari Sahl bin Sa'ad, bahwa ia mendengar Nabi ﷺ ketika Perang Khaibar bertanya, "Di manakah Ali?" Maka dikatakan bahwa Ali sedang mengalami sakit pada kedua matanya. Kemudian beliau menyuruh untuk memanggilnya, lalu beliau mendoakannya dan meludahi kedua matanya, maka kedua mata Ali pun sembuh seperti semula seakan-akan belum pernah terjadi apa-apa. Kemudian beliau bersabda, "Kita memerangi mereka sampai mereka menjadi seperti kita." Lalu beliau bersabda, "Berangkatlah tanpa terburu-buru sampai engkau tiba di tempat mereka, lalu serulah mereka untuk masuk Islam dan beritahu mereka apa yang diwajibkan kepada mereka.*

Demi Allah, sungguh jika ada seseorang mendapat hidayah karenamu itu lebih utama daripada unta merah (kendaraan mewah)." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2724), Muslim (4423), Abu Daud (3176), Ahmad (21755).

٣٢٨٥ - وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَهْطًا مِنَ الْأَنْصَارِ إِلَى أَبِي رَافِعٍ فَدَخَلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَتِيكٍ بَيْتَهُ لَيْلًا فَقَتَلَهُ وَهُوَ نَائِمٌ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3285. *Dari Barra' bin Azib, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengutus beberapa orang dari kaum Anshar untuk membunuh Abu Rafi'*[263]*, lalu Abdullah bin Atik memasuki rumah Abu Rafi' di malam hari, lalu ia membunuhnya ketika ia sedang tidur.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2800, 3732).

Bab Hal-Hal yang Dilakukan oleh Imam Ketika Hendak Perang

٣٢٨٦ - عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ إِذَا أَرَادَ غَزْوَةً وَرَّى بِغَيْرِهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهُوَ لِأَبِي دَاوُدَ وَزَادَ: «وَالْحَرْبُ خُدْعَةٌ».

3286. *Dari Ka'ab bin Malik, dari Nabi ﷺ jika hendak melakukan suatu peperangan maka beliau menyembunyikannya dan menutupinya dengan yang lain.* **(Muttafaq 'alaih)** *Abu Daud juga meriwayatkannya dengan tambahan lafazh: "Dan perang adalah tipu daya (taktik)."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2728), Muslim (4973), Ahmad (15222), Abu Daud (2267).

٣٢٨٧ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اَلْحَرْبُ خُدْعَةٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3287. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Perang adalah tipu daya (taktik)."* **(Muttafaq 'alaih)**

263 Yaitu salah seorang tokoh Yahudi.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2805), Muslim (3273), Tirmidzi (1598), Abu Daud (2266), Ahmad (13661).

٣٢٨٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمَّى النَّبِيُّ ﷺ الْحَرْبَ خُدْعَةً. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3288. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi ﷺ menamakan perang sebagai sebuah tipu daya (taktik).* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2803), Muslim (3274), Ahmad (7764).

٣٢٨٩ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ يَأْتِينِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ؟» يَوْمَ الْأَحْزَابِ، فَقَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا، ثُمَّ قَالَ: «مَنْ يَأْتِينِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ؟» قَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيٌّ وَحَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3289. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ ketika Perang Ahzab mengatakan, "Siapakah yang mau datang kepadaku dengan membawa berita pasukan musuh?" Maka Zubair berkata: Saya. Kemudian beliau bersabda lagi, "Siapakah yang mau datang kepadaku dengan membawa berita pasukan musuh?" Maka Zubair berkata: Saya. Lalu Nabi ﷺ bersabda, "Setiap nabi memiliki pengikut setia, dan pengikut setiaku adalah Zubair."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2634), Muslim (4436), Ahmad (642).

٣٢٩٠ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بُسْبَسًا عَيْنًا يَنْظُرُ مَا صَنَعَتْ عِيرُ أَبِي سُفْيَانَ. فَحَدَّثَهُ الْحَدِيثَ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَتَكَلَّمَ فَقَالَ: «إِنَّ لَنَا طَلِبَةً فَمَنْ كَانَ ظَهْرُهُ حَاضِرًا فَلْيَرْكَبْ مَعَنَا» فَجَعَلَ رِجَالٌ يَسْتَأْذِنُونَهُ فِي ظَهْرِهِمْ فِي عُلْوِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ: «لَا، إِلَّا مَنْ كَانَ ظَهْرُهُ حَاضِرًا»، فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ حَتَّى سَبَقُوا رَكْبَ الْمُشْرِكِينَ إِلَى بَدْرٍ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.**

3290. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengutus Busbas sebagai mata-mata untuk mengamati apa yang diperbuat kafilah dagang Abu Sufyan, lalu ia menyampaikan kepada beliau suatu berita. Kemudian Rasulullah ﷺ keluar dan bersabda*

kepada para sahabat, "Sesungguhnya kita mempunyai suatu keperluan[264]*, barang siapa kudanya ada di tempat maka hendaklah ia mengendarainya untuk pergi bersama kami." Kemudian ada beberapa orang yang minta izin untuk mengambil kuda mereka yang masih berada di bagian atas Madinah, namun beliau mengatakan, "Tidak, kecuali orang yang kudanya sudah ada di tempat." Kemudian Rasulullah ﷺ berangkat bersama para sahabat sehingga mereka bisa mendahului rombongan orang-orang musyrik tiba di Badar.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3520), Ahmad (11949), Abu Daud (2250).

Bab Menertibkan Anggota Detasemen dan Pasukan, Serta Menetapkan Bendera Pasukan dan Warnanya

٣٢٩١ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «خَيْرُ الصَّحَابَةِ أَرْبَعَةٌ، وَخَيْرُ السَّرَايَا أَرْبَعُمِائَةٍ، وَخَيْرُ الْجُيُوشِ أَرْبَعَةُ آلَافٍ، وَلَا تُغْلَبُ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قِلَّةٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَذَكَرَ أَنَّهُ فِي أَكْثَرِ الرِّوَايَاتِ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلًا، وَتَمَسَّكَ بِهِ مَنْ ذَهَبَ إِلَى أَنَّ الْجَيْشَ إِذَا كَانَ اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا لَمْ يَجُزْ أَنْ يَفِرَّ مِنْ أَمْثَالِهِ وَأَضْعَافِهِ وَإِنْ كَثُرُوا.

3291. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sebaik-baik kawan (dalam bepergian) adalah empat orang, sebaik-baik detasemen adalah empat ratus orang, sebaik-baik pasukan adalah empat ribu orang, dan pasukan yang berjumlah dua belas ribu orang tidak akan terkalahkan oleh jumlah yang sedikit."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi)** *Tirmidzi mengatakan: Hadits hasan, dan ia menyebutkan bahwa dalam banyak riwayat dari Zuhri dari Nabi ﷺ secara mursal. Hadits ini dijadikan pedoman oleh orang yang berpendapat bahwa pasukan jika berjumlah dua belas ribu maka tidak boleh lari ketika menghadapi jumlah semisal atau berlipat darinya meskipun sangat banyak.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1476), Abu Daud (2244), Ahmad (2550). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (3278).

---

264 Maksudnya keperluan ingin menghadang kafilah dagang Abu Sufyan. Beliau merahasiakannya dengan kalimat tersebut agar misi tidak diketahui oleh musuh dan tidak ada yang memberitahukannya.

٣٢٩٢ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَتْ رَايَةُ النَّبِيِّ ﷺ سَوْدَاءَ وَلِوَاؤُهُ أَبْيَضَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3292. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Bendera pasukan Nabi ﷺ berwarna hitam dan panji perang*[265] *beliau berwarna putih.* **(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1604), Ibnu Majah (2808). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4182).

٣٢٩٣ - وَعَنْ سِمَاكٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ عَنْ آخَرَ مِنْهُمْ قَالَ: رَأَيْتُ رَايَةَ النَّبِيِّ ﷺ صَفْرَاءَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3293. *Dari Simak, dari seorang laki-laki dari kaumnya dari yang lain, ia berkata: Aku melihat panji perang Nabi ﷺ berwarna kuning.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2226). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (557).

٣٢٩٤ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ وَلِوَاؤُهُ أَبْيَضُ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا أَحْمَدَ.

3294. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ memasuki Kota Mekkah dan panji perang beliau berwarna putih.* **(HR. Lima Imam kecuali Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1602), Nasa'i (2817), Ibnu Majah (2807), Abu Daud (2225). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1679).

٣٢٩٥ - وَعَنِ الْحَارِثِ بْنِ حَسَّانٍ الْبَكْرِيِّ قَالَ: قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَإِذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ وَبِلَالٌ قَائِمٌ بَيْنَ يَدَيْهِ مُتَقَلِّدٌ بِالسَّيْفِ، وَإِذَا رَايَاتٌ سُودٌ، فَسَأَلْتُ: مَا هَذِهِ الرَّايَاتُ؟ فَقَالُوا: عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ قَدِمَ مِنْ غَزَاةٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ، وَفِي لَفْظٍ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ غَاصٌّ بِالنَّاسِ، وَإِذَا رَايَاتٌ سُودٌ، وَإِذَا بِلَالٌ مُتَقَلِّدٌ بِالسَّيْفِ بَيْنَ

265 Abu Bakar bin Arabi mengatakan: Panji/liwa' adalah kain putih yang biasa diikatkan di ujung tombak. Sedangkan bendera/rayah adalah kain lebar yang dibiarkan berkibar ditiup angin. Dan ada yang mengatakan sebaliknya.

يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قُلْتُ: مَا شَأْنُ النَّاسِ؟ قَالُوا: يُرِيدُ أَنْ يَبْعَثَ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ وَجْهًا. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

3295. *Dari Al-Harits bin Hassan Al-Bakri, ia berkata: Kami tiba di Madinah ketika Rasulullah ﷺ berada di atas mimbar sedang Bilal berdiri di depan beliau sambil menyandang pedang, sementara itu tampak beberapa bendera berwarna hitam. Kemudian aku bertanya: Bendera-bendera apakah ini? Mereka menjawab: Amru bin 'Ash baru datang dari peperangan.* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)** *Dalam lafazh lain: Aku tiba di Madinah, lalu aku masuk masjid dan ternyata beliau sedang berada di dalam kerumunan orang-orang, sementara itu tampak beberapa bendera berwarna hitam, sedangkan Bilal berada di depan Rasulullah ﷺ sambil menyandang pedang, lalu aku bertanya: Ada apa dengan orang-orang itu? Mereka menjawab: Beliau hendak mengutus Amru bin 'Ash ke suatu tempat.* **(HR. Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (3274), Ahmad (15386). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Tirmidzi* (2611).

٣٢٩٦ - وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَايَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مَا كَانَتْ؟ قَالَ: كَانَتْ سَوْدَاءَ مُرَبَّعَةً مِنْ نَمِرَةٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3296. *Dari Barra' bin Azib, bahwa ia pernah ditanya tentang bagaimana bendera pasukan Rasulullah ﷺ. Ia menjawab: Warnanya hitam, segi empat, dan terbuat dari kain.* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1603), Abu Daud (2224), Ahmad (17884). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Abu Daud* (2591) tanpa kata segi empat.

Bab Mengantar dan Menyambut Pasukan

٣٢٩٧ - عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «لَأَنْ أُشَيِّعَ غَازِيًا فَأُكْفِيَهُ فِي رَحْلِهِ غَدْوَةً أَوْ رَوْحَةً أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

3297. *Dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh aku mengantar kepergian seorang mujahid lalu aku membantunya menaiki kendaraannya di waktu pagi atau petang lebih aku sukai daripada dunia seisinya."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2814), Ahmad (15089). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1189), *Dha'iful Jami'* (4637).

٣٢٩٨ - وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ خَرَجَ النَّاسُ يَتَلَقَّوْنَهُ مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ، قَالَ السَّائِبُ: فَخَرَجْتُ مَعَ النَّاسِ وَأَنَا غُلَامٌ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ، وَلِلْبُخَارِيِّ نَحْوُهُ.

3298. *Dari As-Sa'ib bin Yazid, ia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ tiba dari Perang Tabuk maka orang-orang pun menyambut kedatangan beliau di daerah Tsaniyatul Wada'. As-Sa'ib menuturkan: Aku keluar bersama orang-orang sementara saat itu aku masih kecil.* **(HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)** *Bukhari juga meriwayatkan hadits semisal.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1640), Abu Daud (2398), Ahmad (15163). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2269). Diriwayatkan juga Bukhari (2853).

٣٢٩٩ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَشَى مَعَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى بَقِيعِ الْغَرْقَدِ ثُمَّ وَجَّهَهُمْ ثُمَّ قَالَ: «انْطَلِقُوا عَلَى اسْمِ اللهِ» وَقَالَ: «اَللّٰهُمَّ أَعِنْهُمْ» يَعْنِي النَّفَرَ الَّذِينَ وَجَّهَهُمْ إِلَى كَعْبِ بْنِ الْأَشْرَفِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3299. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ berjalan bersama pasukan hingga daerah Baqi' Gharqad, lalu beliau mengarahkan mereka, lalu beliau bersabda, "Berangkatlah atas nama Allah." Dan beliau juga berdoa, "Ya Allah, berilah pertolongan kepada mereka." Yakni kelompok kecil yang beliau kirim menuju Ka'ab bin Al-Asyraf.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (2269).

Bab Ikut Sertanya Kaum Wanita untuk Merawat yang Sakit dan Terluka Serta Memberikan Pelayanan

٣٣٠٠ - عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ قَالَتْ: كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ نَسْقِي الْقَوْمَ وَنَخْدُمُهُمْ وَنَرُدُّ الْقَتْلَى وَالْجَرْحَى إِلَى الْمَدِينَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3300. *Dari Rubayyi' binti Mu'awwidz, ia berkata: Kami ikut pergi perang bersama Rasulullah ﷺ. Kami memberi minum para pasukan dan memberikan pelayanan, serta membawa pulang tentara yang terbunuh dan yang terluka ke Madinah.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2669, 5247), Ahmad (25775).

٣٣٠١ - وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ قَالَتْ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ سَبْعَ غَزَوَاتٍ أَخْلُفُهُمْ فِي رِحَالِهِمْ وَأَصْنَعُ لَهُمُ الطَّعَامَ وَأُدَاوِي الْجَرْحَى وَأَقُومُ عَلَى الزَّمْنَى. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَهْ.

3301. *Dari Ummu Athiyah Al-Anshariah, ia berkata: Aku ikut pergi perang bersama Rasulullah ﷺ tujuh kali peperangan. Aku berjaga di barisan belakang di tenda-tenda pasukan, memasakkan makanan untuk mereka, mengobati yang terluka, serta merawat yang sakit.* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3380), Ibnu Majah (2847), Ahmad (19859).

٣٣٠٢ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَغْزُو بِأُمِّ سُلَيْمٍ وَنِسْوَةٍ مَعَهَا مِنَ الْأَنْصَارِ يَسْقِينَ الْمَاءَ وَيُدَاوِينَ الْجَرْحَى. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3302. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ berangkat perang bersama Ummu Sulaim dan beberapa wanita Anshar. Mereka memberikan air minum dan mengobati yang terluka.* **(HR. Muslim dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3275), Tirmidzi (1500), Abu Daud (2169), Ahmad (12664).

٣٣٠٣ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ نَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ أَفَلَا نُجَاهِدُ؟ قَالَ: «لَكِنْ أَفْضَلُ الْجِهَادِ حَجٌّ مَبْرُورٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3303. *Dari Aisyah, bahwa ia pernah bertanya: Wahai Rasulullah, kami memandang bahwa jihad adalah amalan yang paling utama, maka tidakkah kami diperbolehkan pergi berjihad? Beliau menjawab, "Namun jihad yang paling utama (bagi wanita) adalah haji yang mabrur."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1423, 2576), Ahmad (22357).

Bab Waktu-Waktu yang Dianjurkan untuk Berangkat ke Medan Perang dan Melakukan Peperangan

٣٣٠٤ - عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ فِي يَوْمِ الْخَمِيسِ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يَخْرُجَ يَوْمَ الْخَمِيسِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3304. *Dari Ka'ab bin Malik, bahwa Nabi ﷺ berangkat pada hari Kamis ketika Perang Tabuk, dan beliau suka keluar bepergian pada hari Kamis.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2731), Muslim (4974), Ahmad (25922).

٣٣٠٥ - وَعَنْ صَخْرٍ الْغَامِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا»، قَالَ: فَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا بَعَثَهُمْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، وَكَانَ صَخْرٌ رَجُلًا تَاجِرًا، وَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ فَأَثْرَى وَكَثُرَ مَالُهُ. **رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.**

3305. *Dari Shakhr Al-Ghamidi, ia berkata: Rasulullah ﷺ berdoa, "Ya Allah, berkahilah umatku pada waktu pagi mereka." Shakhr berkata: Beliau apabila mengirim suatu ekspedisi perang atau memberangkatkan pasukan maka beliau melakukannya di awal siang (pagi-pagi sekali). Dan Shakhr adalah seorang pedagang, ia biasa memberangkatkan kafilah dagangnya di awal siang (pagi-pagi sekali) sehingga ia menjadi kaya dan banyak harta.* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1133), Ahmad (2239), Ibnu Majah (2227), Ahmad (14896). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1212).

٣٣٠٦ - وَعَنِ النُّعْمَانِ بْنِ مُقَرِّنٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا لَمْ يُقَاتِلْ أَوَّلَ النَّهَارِ أَخَّرَ الْقِتَالَ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ وَتَهُبَّ الرِّيَاحُ وَيَنْزِلَ النَّصْرُ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ الْبُخَارِيُّ** وَقَالَ: اِنْتَظَرَ حَتَّى تَهُبَّ الْأَرْوَاحُ وَتَحْضُرَ الصَّلَوَاتُ.

3306. *Dari Nu'man bin Muqarrin, bahwa Nabi ﷺ biasa apabila tidak memulai peperangan di waktu pagi maka beliau mengakhirkannya hingga matahari tergelincir dan angin berhembus sehingga turunlah pertolongan.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud, dan**

dishahihkan Bukhari) *Bukhari mengatakan: Nu'man mengatakan: Beliau menunggu hingga angin berhembus dan tiba waktu shalat.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1538), Abu Daud (2283), Ahmad (22627). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2655).

٣٣٠٧ - وَعَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُحِبُّ أَنْ يَنْهَضَ إِلَى عَدُوِّهِ عِنْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3307. *Dari Ibnu Abu Aufa, ia berkata: Rasulullah ﷺ suka menghadapi musuh ketika matahari sudah tergelincir.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (18352). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (2126).

Bab Mengatur Barisan, Menetapkan Tanda Pengenal dan Semboyan Serta Dilarangnya Mengeraskan Suara

٣٣٠٨ - عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: صَفَفْنَا يَوْمَ بَدْرٍ، فَبَدَرَتْ مِنَّا بَادِرَةٌ أَمَامَ الصَّفِّ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «مَعِي مَعِي» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3308. *Dari Abu Ayyub, ia berkata: Kami berbaris ketika Perang Badar, lalu di antara barisan kami ada yang terlalu maju ke depan maka kemudian Rasulullah ﷺ mengarahkan pandangan beliau padanya seraya bersabda, "Perhatikan aku. Perhatikan aku."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (22464, 22466).

٣٣٠٩ - وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَسْتَحِبُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يُقَاتِلَ تَحْتَ رَايَةِ قَوْمِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3309. *Dari Ammar bin Yasir, bahwa Rasulullah ﷺ lebih suka jika seseorang berperang di bawah bendera kaumnya*[266]. **(HR. Ahmad)**

---

266 Maksudnya kelompok dalam satuan pasukan, karena ia akan menunjukkan yang terbaik untuk mengangkat nama kaumnya dan akan lebih kompak.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (17597). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (3116).

٣٣١٠ - وَعَنِ الْمُهَلَّبِ بْنِ أَبِي صُفْرَةَ عَمَّنْ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «إِنْ بَيَّتَكُمُ الْعَدُوُّ فَقُولُوا: حم لَا يُنْصَرُونَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3310. *Dari Al-Muhallab bin Abu Shufrah, dari seseorang yang mendengar dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda, "Jika musuh menyerang kalian di waktu malam maka ucapkanlah: Ha' mim lâ yunsharûn (Ha' mim semoga mereka tidak akan menang)."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1605), Abu Daud (2230), Ahmad (16020). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1682).

٣٣١١ - وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ الْعَدُوَّ غَدًا فَإِنَّ شِعَارَكُمْ حم لَا يُنْصَرُونَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3311. *Dari Barra' bin Azib, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Besok kalian akan berhadapan dengan musuh maka kata semboyan kalian adalah: Ha' mim lâ yunsharûn (Ha' mim semoga mereka tidak akan menang)."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (17815). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (3097).

٣٣١٢ - وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ أَبِي بَكْرٍ زَمَنَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَكَانَ شِعَارُنَا: أَمِتْ أَمِتْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3312. *Dari Salamah bin Akwa', ia berkata: Kami berperang bersama Abu Bakar pada masa Rasulullah ﷺ, maka kata semboyan kami adalah: Amit amit (matilah, matilah).* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2229, 2268), Ahmad (15901). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2596).

٣٣١٣ - وَعَنِ الْحَسَنِ عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَّادٍ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَكْرَهُونَ الصَّوْتَ عِنْدَ الْقِتَالِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3313. *Dari Al-Hasan dari Qais bin Abbad, ia berkata: Para sahabat Rasulullah ﷺ tidak menyukai mengeraskan suara ketika berperang*[267]. **(Diriwayatkan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih mauquf, diriwayatkan Abu Daud (2284). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2656).

٣٣١٤ - وَعَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِ ذَلِكَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3314. *Dari Abu Burdah, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ semisal dengan riwayat tersebut.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2285). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2657).

Bab Anjuran Sombong Dalam Peperangan

٣٣١٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ مِنَ الْغَيْرَةِ مَا يُحِبُّ اللهُ، وَمِنَ الْغَيْرَةِ مَا يَبْغُضُ اللهُ، وَإِنَّ مِنَ الْخُيَلَاءِ مَا يُحِبُّ اللهُ، وَمِنْهَا مَا يَبْغُضُ اللهُ فَأَمَّا الْغَيْرَةُ الَّتِي يُحِبُّهَا اللهُ فَالْغَيْرَةُ فِي الرِّيْبَةِ وَأَمَّا الْغَيْرَةُ الَّتِي يُبْغِضُ اللهُ فَالْغَيْرَةُ فِي غَيْرِ الرِّيْبَةِ، وَالْخُيَلَاءُ الَّتِي يُحِبُّ اللهُ فَاخْتِيَالُ الرَّجُلِ بِنَفْسِهِ عِنْدَ الْقِتَالِ وَاخْتِيَالُهُ عِنْدَ الصَّدَقَةِ، وَالْخُيَلَاءُ الَّتِي يُبْغِضُ اللهُ فَاخْتِيَالُ الرَّجُلِ فِي الْفَخْرِ وَالْبَغْيِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

3315. *Dari Jabir bin Atik, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Cemburu ada yang disukai Allah dan ada yang dibenci Allah. Sombong ada yang disukai Allah dan ada yang dibenci Allah. Cemburu yang disukai Allah adalah cemburu pada sesuatu yang mencurigakan, sedang cemburu yang dibenci Allah adalah cemburu pada sesuatu yang tidak patut untuk dicurigai. Adapun sombong yang disukai Allah adalah kesombongan seseorang dalam peperangan dan dalam bersedekah, sedang sombong yang dibenci Allah adalah*

267 Maksudnya ribut dan berisik karena itu menunjukkan adanya rasa risau dan putus asa, berbeda dengan diam karena diam menunjukkan kesabaran, ketenangan, dan optimis dengan kemenangan.

kesombongan seseorang dalam keangkuhan dan kesewenangan." **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (2511), Abu Daud (2286), Ibnu Majah (1986), Ahmad (22630). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1999), *Shahihul Jami'* (2221).

Bab Menahan Diri dari Menyerang Seseorang yang Menampakkan Tanda Keislaman

٣٣١٦ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا غَزَا قَوْمًا لَمْ يَغْزُ حَتَّى يُصْبِحَ، فَإِذَا سَمِعَ أَذَانًا أَمْسَكَ، وَإِذَا لَمْ يَسْمَعْ أَذَانًا أَغَارَ بَعْدَ مَا يُصْبِحُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ، وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ يُغِيرُ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ، وَكَانَ يَسْتَمِعُ الْأَذَانَ، فَإِنْ سَمِعَ أَذَانًا أَمْسَكَ وَإِلَّا أَغَارَ، وَسَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «عَلَى الْفِطْرَةِ»، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، فَقَالَ: «خَرَجْتَ مِنَ النَّارِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3316. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ apabila hendak menyerang suatu kaum maka beliau tidak menyerang sehingga datang waktu subuh. Jika beliau mendengar suara adzan maka beliau tidak menyerang mereka, namun jika beliau tidak mendengar suara adzan maka beliau melakukan penyerangan setelah subuh.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Dalam riwayat lain: Beliau biasa melakukan penyerangan setelah terbit fajar. Beliau menunggu suara adzan, jika terdengar suara adzan maka beliau tidak menyerang namun jika tidak maka beliau melakukan penyerangan. Ketika terdengar seorang laki-laki mengumandangkan: Allâhu akbar allâhu akbar, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Ia berada di atas fitrah." Kemudian jika ia mengumandangkan: Asyhadu an lâ ilâha illallâh, maka beliau bersabda, "Engkau telah keluar dari api neraka."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2725), Muslim (575), Tirmidzi (1543), Abu Daud (2264), Ahmad (11901).

٣٣١٧ - وَعَنْ عِصَامٍ الْمُزَنِيِّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا بَعَثَ السَّرِيَّةَ يَقُولُ: «إِذَا رَأَيْتُمْ مَسْجِدًا أَوْ سَمِعْتُمْ مُنَادِيًا فَلَا تَقْتُلُوا أَحَدًا» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

3317. *Dari 'Isham Al-Muzani, ia berkata: Nabi ﷺ jika mengirim ekspedisi perang maka beliau berpesan kepada mereka, "Jika kalian melihat bangunan masjid atau kalian mendengar suara seorang muadzin maka janganlah membunuh seorang pun."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (15156), Tirmidzi (1469), Abu Daud (2265). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2635).

Bab Bolehnya Menyerang Orang-Orang Kafir di Malam Hari dan Melempari Mereka dengan Mengunakan Pelempar Batu

٣٣١٨ - عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنْ أَهْلِ الدَّارِ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يُبَيَّتُونَ فَيُصَابُ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ، ثُمَّ قَالَ: «هُمْ مِنْهُمْ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ. وَزَادَ أَبُو دَاوُدَ قَالَ الزُّهْرِيُّ: ثُمَّ نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ.

3318. *Dari Sha'b bin Jatsamah, bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang penduduk kampung orang-orang musyrik yang mereka serang di malam hari sehingga ada di antara kaum wanita dan anak-anak kaum musyrikin yang menjadi korban. Beliau menjawab, "Kaum wanita dan anak-anak tersebut adalah bagian dari mereka."* **(HR. Jamaah kecuali Nasa'i)** *Abu Daud menambahkan, bahwa Zuhri berkata: Rasulullah ﷺ melarang membunuh kaum wanita dan anak-anak.*[268]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2790), Muslim (3281), Abu Daud (2298), Ibnu Majah (2829), Ahmad (15828).

٣٣١٩ - وَعَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَصَبَ الْمَنْجَنِيقَ عَلَى أَهْلِ الطَّائِفِ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ هَكَذَا مُرْسَلًا.

3319. *Dari Tsaur bin Yazid, bahwa Nabi ﷺ menggunakan alat pelontar batu untuk menyerang penduduk Thaif.* **(HR. Tirmidzi demikian secara mursal)**

---

268 Yakni jika mereka menjadi sasaran utama serangan tersebut. Namun jika kaum wanita dan anak-anak ikut menjadi korban dari serangan yang diarahkan kepada kaum musyrikin yang bersembunyi di antara mereka maka itu tidak termasuk larangan tersebut. Lihat *Nailul Authar* juz VII/308.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if maudhu', HR. Tirmidzi (2686). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (2762).

٣٣٢٠ - وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: بَيَّتْنَا هَوَازِنَ مَعَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ، وَكَانَ أَمَّرَهُ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3320. *Dari Salamah bin Akwa', ia berkata: Kami menyerang Suku Hawazin bersama Abu Bakar Ash-Shidiq di malam hari, dan ia ditunjuk oleh Rasulullah ﷺ sebagai pemimpin kami.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (15900).

Bab Larangan Sengaja Membunuh Kaum Wanita, Anak-Anak, Para Rahib, dan Orang Tua Renta

٣٣٢١ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: وُجِدَتِ امْرَأَةٌ مَقْتُولَةٌ فِي بَعْضِ مَغَازِي النَّبِيِّ ﷺ، فَنَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

3321. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Ada seorang wanita yang didapati terbunuh di dalam salah satu peperangan Nabi ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ melarang membunuh kaum wanita dan anak-anak.* **(HR. Jamaah kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2792), Muslim (3280), Ibnu Majah (2831), Ahmad (4509).

٣٣٢٢ - وَعَنْ رِيَاحِ بْنِ رَبِيعٍ أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا وَعَلَى مُقَدِّمَتِهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَمَرَّ رِيَاحٌ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَلَى امْرَأَةٍ مَقْتُولَةٍ مِمَّا أَصَابَتِ الْمُقَدِّمَةُ، فَوَقَفُوا يَنْظُرُونَ إِلَيْهَا، يَعْنِي وَهُمْ يَتَعَجَّبُونَ مِنْ خَلْقِهَا حَتَّى لَحِقَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى رَاحِلَتِهِ فَأَفْرَجُوا عَنْهَا، فَوَقَفَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «مَا كَانَتْ هَذِهِ لِتُقَاتِلَ» فَقَالَ لِأَحَدِهِمْ: «الْحَقْ خَالِدًا فَقُلْ لَهُ: لَا تَقْتُلُوا ذُرِّيَّةً وَلَا عَسِيفًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3322. *Dari Riyah bin Rabi', bahwa ia ikut keluar berperang bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah peperangan yang beliau ikuti, sementara Khalid bin Walid berada di barisan depan pasukan. Kemudian Riyah bersama beberapa sahabat mendapati*

seorang wanita yang terbunuh menjadi korban dari mereka yang berada di barisan depan, maka mereka berhenti melihat pada korban wanita tersebut, yakni mereka merasa heran dengannya sehingga mereka tersusul oleh Rasulullah ﷺ dengan mengendarai kendaraan beliau, lalu mereka pun menyingkir dari jasad wanita tersebut. Kemudian Rasulullah ﷺ berdiri di samping jasad wanita tersebut lalu beliau bersabda, "Tidak semestinya wanita ini ikut berperang." Kemudian beliau bersabda kepada salah seorang sahabat, "Susullah Khalid lalu katakan kepadanya: Janganlah membunuh kaum wanita, anak-anak, dan buruh yang dipaksa[269]*."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2295), Ibnu Majah (2832), Ahmad (15423). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2669).

٣٣٢٣ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «اِنْطَلِقُوا بِاسْمِ اللهِ وَبِاللهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللهِ. لَا تَقْتُلُوا شَيْخًا فَانِيًا، وَلَا طِفْلًا صَغِيرًا، وَلَا امْرَأَةً، وَلَا تَغُلُّوا، وَضُمُّوا غَنَائِمَكُمْ وَأَصْلِحُوا وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3323. *Dari Anas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Berangkatlah dengan nama Allah dan bersama Allah, serta di atas ajaran Rasulullah. Janganlah kalian membunuh orang yang sudah tua renta, anak kecil, atau kaum wanita. Janganlah mencuri harta rampasan perang dan kumpulkanlah harta rampasan perang yang kalian peroleh. Lakukanlah perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2247). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (1346).

٣٣٢٤ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا بَعَثَ جُيُوشَهُ قَالَ: «اُخْرُجُوا بِاسْمِ اللهِ تَعَالَى، تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللهِ مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، لَا تَغْدِرُوا، وَلَا تَغُلُّوا، وَلَا تُمَثِّلُوا، وَلَا تَقْتُلُوا الْوِلْدَانَ، وَلَا أَصْحَابَ الصَّوَامِعِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3324. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ jika mengutus pasukan, maka beliau bersabda kepada mereka, "Pergilah berperang dengan nama Allah Ta'ala.*

269 Karena mereka termasuk orang-orang lemah.

Kalian berperang fi sabilillah untuk memerangi orang yang kafir dengan Allah, dan janganlah mencuri harta rampasan perang, jangan mencincang tubuh korban, serta janganlah membunuh anak-anak dan juga para penghuni tempat-tempat ibadah." **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (2592).

٣٣٢٥ - وَعَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ عَمِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حِينَ بَعَثَ إِلَى ابْنِ أَبِي الْحُقَيْقِ بِخَيْبَرَ نَهَى عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3325. *Dari Ibnu Ka'ab bin Malik, dari pamannya, bahwa Nabi ﷺ ketika mengutus pasukan kepada Ibnu Abu Al-Haqiq di Khaibar, beliau melarang membunuh kaum wanita dan anak-anak.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (856).

٣٣٢٦ - وَعَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَقْتُلُوا الذُّرِّيَّةَ فِي الْحَرْبِ»، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَوَلَيْسَ هُمْ أَوْلَادَ الْمُشْرِكِينَ ؟، قَالَ: «أَوَلَيْسَ خِيَارُكُمْ أَوْلَادَ الْمُشْرِكِينَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3326. *Dari Al-Aswad bin Sari', ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian membunuh anak-anak dalam peperangan." Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, bukankah mereka adalah anak-anak orang-orang musyrik? Beliau menjawab, "Bukankah orang-orang terbaik dari kalian juga adalah anak-anak orang-orang musyrik?"* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (15037).

Bab Larangan Mencincang Tubuh Korban, Membakarnya, Menebang Pepohonan, dan Meruntuhkan Bangunan Kecuali Jika Diperlukan dan untuk Suatu Kemaslahatan

٣٣٢٧ - عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي سَرِيَّةٍ فَقَالَ: «سِيرُوا بِاسْمِ اللهِ وَفِي سَبِيلِ اللهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، وَلَا تُمَثِّلُوا، وَلَا تَغْدِرُوا، وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

3327. *Dari Shafwan bin 'Assal, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengirim kami dalam sebuah ekspedisi perang, lalu beliau bersabda, "Berangkatlah dengan nama Allah dan fi sabilillah. Perangilah orang yang kafir kepada Allah, dan janganlah mencincang tubuh korban, jangan berkhianat, serta janganlah membunuh anak-anak."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ibnu Majah (2848), Ahmad (17403). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (2857).

٣٣٢٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي بَعْثٍ فَقَالَ: «إِنْ وَجَدْتُمْ فُلَانًا وَفُلَانًا لِرَجُلَيْنِ فَأَحْرِقُوهُمَا بِالنَّارِ»، ثُمَّ قَالَ حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ: «إِنِّي كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ تُحَرِّقُوا فُلَانًا وَفُلَانًا، وَإِنَّ النَّارَ لَا يُعَذِّبُ بِهَا إِلَّا اللهُ، فَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمَا فَاقْتُلُوهُمَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3328. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengirim kami dalam sebuah ekspedisi perang, lalu beliau bersabda, "Jika kalian menjumpai si fulan dan si fulan –yakni dua orang laki-laki yang beliau sebutkan namanya– maka bakarlah keduanya dengan api." Kemudian beliau bersabda lagi ketika kami hendak berangkat, "Sesungguhnya aku tadi menyuruh kalian untuk membakar si fulan dan si fulan, namun sesungguhnya tidak mengadzab dengan api kecuali Allah, oleh karena itu jika kalian menjumpai keduanya maka bunuhlah keduanya."* **(HR. Ahmad, Bukhari, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2793), Tirmidzi (1496), Ahmad (7723).

٣٣٢٩ - وَعَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ بَعَثَ جُيُوشًا إِلَى الشَّامِ، فَخَرَجَ يَمْشِي مَعَ يَزِيدَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، وَكَانَ يَزِيدُ أَمِيرَ رُبُعٍ مِنْ تِلْكَ الْأَرْبَاعِ، فَقَالَ: «إِنِّي مُوصِيكَ بِعَشْرِ خِلَالٍ: لَا تَقْتُلْ امْرَأَةً، وَلَا صَبِيًّا، وَلَا كَبِيرًا هَرِمًا، وَلَا تَقْطَعْ شَجَرًا مُثْمِرًا، وَلَا تُخَرِّبْ عَامِرًا، وَلَا تَعْقِرَنَّ شَاةً، وَلَا بَعِيرًا إِلَّا لِمَأْكَلَةٍ، وَلَا تَعْقِرَنَّ نَخْلًا وَلَا تُحَرِّقْهُ وَلَا تَغْلُلْ، وَلَا تَجْبُنْ» رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّإِ عَنْهُ.

3329. *Dari Yahya bin Sa'id, bahwa Abu Bakar mengirim pasukan menuju Syam, lalu ia berjalan bersama Yazid bin Abu Sufyan, yang mana Yazid adalah orang yang ditunjuk sebagai komandan seperempat pasukan tersebut, lalu Abu Bakar berkata*

kepadanya: Sesunguhnya aku berwasiat kepadamu dengan sepuluh hal, yaitu (1) jangan membunuh wanita, (2) jangan membunuh anak-anak, (3) jangan membunuh orang yang sudah tua renta, (4) jangan menebangi pepohonan yang sedang berbuah, (5) jangan merobohkan bangunan, (6) jangan membunuh kambing atau hewan ternak lainnya kecuali jika disembelih untuk dimakan, (7) jangan menebangi kebun kurma, (8) jangan membakarnya, (9) jangan mencuri harta rampasan perang, dan (10) jangan bersikap pengecut. **(Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'*)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Malik dalam *Al-Muwaththa'* (858).

٣٣٣٠ - وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَلَا تُرِيحُنِي مِنْ ذِي الْخَلَصَةِ؟» قَالَ: فَانْطَلَقْتُ فِي خَمْسِينَ وَمِائَةِ فَارِسٍ مِنْ أَحْمَسَ، وَكَانُوا أَصْحَابَ خَيْلٍ، وَكَانَ ذُو الْخَلَصَةِ بَيْتًا فِي الْيَمَنِ لِخَثْعَمَ وَبَجِيلَةَ فِيهِ نُصُبٌ يُعْبَدُ يُقَالُ لَهُ كَعْبَةُ الْيَمَانِيَةِ، قَالَ: فَأَتَاهَا فَحَرَّقَهَا بِالنَّارِ وَكَسَرَهَا، ثُمَّ بَعَثَ رَجُلًا مِنْ أَحْمَسَ يُكَنَّى أَبَا أَرْطَاةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يُبَشِّرُهُ بِذَلِكَ، فَلَمَّا أَتَاهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا جِئْتُ حَتَّى تَرَكْتُهَا كَأَنَّهَا جَمَلٌ أَجْرَبُ، قَالَ: فَبَرَّكَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى خَيْلِ أَحْمَسَ وَرِجَالِهَا خَمْسَ مَرَّاتٍ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3330. *Dari Jarir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, "Tidakkah engkau menenangkan diriku dari perkara Dzulkhalashah?" Jarir menuturkan: Kemudian aku berangkat bersama seratus lima puluh pasukan berkuda dari kalangan Ahmas[270], dan mereka adalah para pemilik kuda. Sementara Dzulkhalashah adalah sebuah rumah yang ada di Yaman milik Suku Khats'am dan Bajilah yang di dalamnya terdapat patung yang disembah, dan rumah ini biasa disebut dengan Kakbah Al-Yamaniah (Kakbahnya penduduk Yaman). Kemudian Jarir mendatanginya lalu membakar dan menghancurkannya. Kemudian ia mengutus seorang laki-laki dari Ahmas yang biasa dipanggil dengan Abu Artha'ah kepada Nabi ﷺ untuk menyampaikan berita gembira tersebut. Ketika utusan itu tiba, maka ia berkata: Wahai Rasulullah, demi Yang mengutusmu dengan kebenaran sungguh aku tidak datang kepadamu melainkan setelah aku meninggalkan Dzulkhalashah seperti unta yang menghitam kulitnya karena kudis[271]. Kemudian Nabi ﷺ mendoakan keberkahan pada kuda-kuda Ahmas dan orang-orangnya sebanyak lima kali.* **(Muttafaq 'alaih)**

---

270 Ahmas adalah sebutan bagi suku Quraisy, Kinanah, Jadilah, dan orang-orang yang mengikuti mereka. Mereka dinamakan demikian karena kuatnya mereka dalam beragama dan melindungi Kakbah. Dan ahmas adalah para pemberani.

271 Yakni bahasa kiasan bahwa mereka telah membakar Dzulkhalashah.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2797), Muslim (4524), Abu Daud (2391), Ahmad (18392).

٣٣٣١ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَطَعَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ وَحَرَّقَ. وَلَهَا يَقُولُ حَسَّانُ: وَهَانَ عَلَى سَرَاةِ بَنِي لُؤَيٍّ حَرِيقٌ بِالْبُوَيْرَةِ مُسْتَطِيرُ وَفِي ذَلِكَ نَزَلَتْ: {مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا} الْآيَةُ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلَمْ يَذْكُرْ أَحْمَدُ الشِّعْرَ.**

3331. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ menebang dan membakar kebun kurma milik Bani Nadhir. Lalu Hassan bersenandung tentangnya: Kehinaan bagi para pembesar Bani Lu'ay*[272] *atas kebakaran yang melanda Buwairah. Kemudian turunlah ayat tentangnya: "Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah."* **(Al-Hasyr [59]: 5). (Muttafaq 'alaih namun Ahmad tidak menyebutkan syair tersebut)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2158), Muslim (3285), Ibnu Majah (2835).[273]

٣٣٣٢ - وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى قَرْيَةٍ يُقَالُ لَهَا أُبْنَى، فَقَالَ: «ائْتِهَا صَبَاحًا ثُمَّ حَرِّقْ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، وَفِي إِسْنَادِ صَالِحِ بْنِ أَبِي الْأَخْضَرِ،** قَالَ الْبُخَارِيُّ: هُوَ لَيِّنٌ.

3332. *Dari Usamah bin Zaid, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengutusku untuk menyerang sebuah kampung yang bernama Ubna, dan beliau bersabda, "Datangilah di waktu pagi lalu bakarlah."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)** *Dalam sanadnya terdapat Shalih bin Abu Al-Akhdhar, Bukhari mengatakan: Ia adalah perawi yang lemah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2249), Ibnu Majah (2833), Ahmad (20786). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Misykat* (3953).

---

272 Lu'ay adalah moyangnya Quraisy. Syair tersebut adalah untuk menghina Quraisy yang menjadi sekutu Yahudi Bani Nadhir karena tidak mampu membela sekutunya.

273 Hadits-hadits tersebut menunjukkan bolehnya membakar dan menghancurkan negeri musuh jika terpaksa harus melakukannya. Ini adalah pendapat jumhur ulama. Sedangkan Al-Auza'i dan Abu Tsaur memakruhkannya karena berhujah dengan wasiat Abu Bakar.

Bab Larangan Lari dari Peperangan Kecuali untuk Bergabung dengan Pasukan Lain Meskipun Jauh

٣٣٣٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قَالُوا: وَمَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3333. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jauhilah tujuh dosa yang membinasakan." Para sahabat bertanya: Apakah itu wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang dibenarkan, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari dari peperangan, dan menuduh berzina kepada wanita-wanita mukminat yang senantiasa menjaga kehormatan dan terhindar dari perbuatan keji."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2560), Muslim (129), Nasa'i (3611), Abu Daud (2490).

٣٣٣٤ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: لَمَّا نَزَلَتْ: {إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ}، فَكَتَبَ عَلَيْهِمْ أَنْ لَا يَفِرَّ عِشْرُونَ مِنْ مِائَتَيْنِ ثُمَّ نَزَلَتْ: {الْآنَ خَفَّفَ اللهُ عَنْكُمْ} الْآيَةَ، فَكَتَبَ أَنْ لَا تَفِرَّ مِائَةٌ مِنْ مِائَتَيْنِ. **رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.**

3334. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika turun ayat: "Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu niscaya mereka akan mengalahkan dua ratus orang musuh." **(Al-Anfal [8]: 65)** maka ditetapkan bagi pasukan kaum muslimin bahwa dua puluh pasukan kaum muslimin tidak boleh lari jika menghadapi dua ratus pasukan musuh. Kemudian turun ayat: "Sekarang Allah telah meringankan kepadamu..." **(Al-Anfal [8]: 66)** maka ditetapkan bahwa seratus pasukan kaum muslimin tidak boleh lari jika menghadapi dua ratus pasukan musuh.* **(HR. Bukhari dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4285, 4286), Abu Daud (2275).

٣٣٣٥ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنْتُ فِي سَرِيَّةٍ مِنْ سَرَايَا رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَحَاصَ النَّاسُ حَيْصَةً، وَكُنْتُ فِيمَنْ حَاصَ، فَقُلْنَا كَيْفَ نَصْنَعُ وَقَدْ فَرَرْنَا مِنَ الزَّحْفِ، وَبُؤْنَا بِالْغَضَبِ،

ثُمَّ قُلْنَا لَوْ دَخَلْنَا الْمَدِينَةَ فَبِتْنَا، ثُمَّ قُلْنَا لَوْ عَرَضْنَا نُفُوسَنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَإِنْ كَانَتْ لَنَا تَوْبَةٌ، وَإِلَّا ذَهَبْنَا، فَأَتَيْنَاهُ قَبْلَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ، فَخَرَجَ فَقَالَ: «مَنْ الْفَرَّارُونَ؟» فَقُلْنَا: نَحْنُ، قَالَ: «بَلْ أَنْتُمْ الْعَكَّارُونَ، أَنَا فِئَتُكُمْ وَفِئَةُ الْمُسْلِمِينَ»، قَالَ فَأَتَيْنَاهُ حَتَّى قَبَّلْنَا يَدَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3335. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku termasuk pasukan dalam sebuah ekspedisi perang yang dikirim oleh Rasulullah ﷺ. Saat itu, orang-orang lari dari peperangan dan aku termasuk dari mereka, kemudian kami berkata: Apa yang harus kita perbuat, sementara kita telah lari dari peperangan sehingga kita akan kembali dengan mendapat kemurkaan? Kemudian kami berkata: Bagaimana jika kita memasuki Madinah dan bermalam di sana. Selanjutnya kami berkata: Sebaiknya kita menghadap Rasulullah ﷺ dan menanyakan perihal kita kepada beliau. Jika taubat kita diterima maka kita akan tetap tinggal, dan jika tidak diterima maka kita akan pergi meninggalkan Madinah. Maka kemudian kami datang kepada beliau sebelum shalat Subuh, lalu beliau keluar menemui kami seraya bersabda, "Siapakah yang lari dari peperangan?" Maka kami menjawab: Kami. Beliau kemudian bersabda, "(Kalian tidak lari dari peperangan) akan tetapi kalian adalah pasukan yang mundur untuk bergabung dengan pasukan induk. Aku adalah kelompok kalian dan kelompok kaum muslimin." Maka kemudian kami mendekati beliau lalu mencium tangan beliau.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1638), Abu Daud (2276), Ahmad (5128). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2647), *Al-Irwa'* (1203).

Bab Orang yang Hampir Tertawan Boleh Menyerah atau Melawan Hingga Terbunuh

٣٣٣٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَشَرَةَ رَهْطٍ عَيْنًا، وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ عَاصِمَ بْنَ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيَّ فَانْطَلَقُوا حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْهَدْأَةِ وَهُوَ بَيْنَ عُسْفَانَ وَمَكَّةَ ذُكِرُوا لِبَنِي لِحْيَانَ فَنَفَرُوا لَهُمْ قَرِيبًا مِنْ مِائَتَيْ رَجُلٍ كُلُّهُمْ رَامٍ فَاقْتَصُّوا أَثَرَهُمْ فَلَمَّا رَآهُمْ عَاصِمٌ وَأَصْحَابُهُ لَجَئُوا إِلَى فَدْفَدٍ وَأَحَاطَ بِهِمْ الْقَوْمُ، فَقَالُوا لَهُمْ: انْزِلُوا وَأَعْطُوا بِأَيْدِيكُمْ وَلَكُمُ الْعَهْدُ وَالْمِيثَاقُ أَنْ لَا نَقْتُلَ مِنْكُمْ أَحَدًا، قَالَ عَاصِمُ بْنُ ثَابِتٍ أَمِيرُ السَّرِيَّةِ: أَمَّا أَنَا فَوَاللهِ لَا أَنْزِلُ

الْيَوْمَ فِي ذِمَّةِ كَافِرٍ، اَللّٰهُمَّ خَبِّرْ عَنَّا نَبِيَّكَ، فَرَمَوْهُمْ بِالنَّبْلِ فَقَتَلُوا عَاصِمًا فِي سَبْعَةٍ، فَنَزَلَ إِلَيْهِمْ ثَلَاثَةُ رَهْطٍ بِالْعَهْدِ وَالْمِيثَاقِ مِنْهُمْ خُبَيْبٍ الْأَنْصَارِيُّ، وَابْنُ دَثِنَةَ وَرَجُلٌ آخَرُ، فَلَمَّا اسْتَمْكَنُوا مِنْهُمْ أَطْلَقُوا أَوْتَارَ قِسِيِّهِمْ فَأَوْثَقُوهُمْ، فَقَالَ الرَّجُلُ الثَّالِثُ: هَذَا أَوَّلُ الْغَدْرِ، وَاللهِ لَا أَصْحَبُكُمْ إِنَّ لِي فِي هَؤُلَاءِ لَأُسْوَةً، يُرِيدُ الْقَتْلَى، فَجَرَّرُوهُ وَعَالَجُوهُ عَلَى أَنْ يَصْحَبَهُمْ فَأَبَى فَقَتَلُوهُ وَانْطَلَقُوا بِخُبَيْبٍ وَابْنِ دَثِنَةَ حَتَّى بَاعُوهُمَا بِمَكَّةَ بَعْدَ وَقْعَةِ بَدْرٍ، وَذَكَرَ قِصَّةَ قَتْلِ خُبَيْبٍ، إِلَى أَنْ قَالَ: اِسْتَجَابَ اللهُ لِعَاصِمِ بْنِ ثَابِتٍ يَوْمَ أُصِيبَ، فَأَخْبَرَ النَّبِيُّ أَصْحَابَهُ ﷺ خَبَرَهُمْ وَمَا أُصِيبُوا. مُخْتَصَرٌ لِأَحْمَدَ وَالْبُخَارِيِّ وَأَبِي دَاوُدَ.

3336. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengirim sepuluh orang mata-mata dan beliau menunjuk Ashim bin Tsabit Al-Anshari sebagai pemimpin kafilah. Kemudian mereka berangkat, hingga ketika sampai di Had'ah, yaitu daerah yang terletak antara Usfan dan Mekkah, kehadiran sepuluh orang tersebut disampaikan kepada Bani Lahyan, lalu mereka pun mengirim sekitar dua ratus orang yang semuanya adalah ahli memanah untuk menangkap sepuluh sahabat tersebut. Maka kemudian mereka mengikuti jejak sepuluh sahabat tersebut. Ketika Ashim dan kawan-kawannya melihat orang-orang itu maka mereka bergerak menuju Bukit Fadfad, namun orang-orang itu berhasil mengejar mereka. Kemudian orang-orang itu berkata: Turunlah dari atas bukit dan serahkan tangan-tangan kalian, maka kalian akan mendapatkan perjanjian bahwa kami tidak akan membunuh seorang pun dari kalian. Ashim bin Tsabit, selaku pemimpin rombongan berkata: Adapun aku, demi Allah hari ini aku tidak akan menempatkan diriku di bawah perlindungan seorang kafir. Ya Allah, sampaikanlah berita kami kepada Nabi-Mu. Maka kemudian para pemanah itu melepaskan panah mereka kepada sepuluh sahabat tersebut sehingga mereka berhasil membunuh tujuh orang dari rombongan tersebut yang di antaranya adalah Ashim, sedangkan yang tiga orang masuk dalam perjanjian, mereka adalah Khubaib Al-Anshari, Ibnu Datsinah dan seorang laki-laki lainnya. Ketika mereka berhasil menangkap ketiga sahabat tersebut maka mereka pun melepaskan tali-tali busur mereka lalu mereka mengikat ketiga sahabat tersebut. Melihat hal tersebut, maka orang ketiga dari ketiga sahabat tersebut berkata: Ini adalah pengkhianatan pertama kalian. Demi Allah aku tidak akan ikut bersama kalian. Sungguh ada teladan bagiku dari mereka yang telah terbunuh. Maka kemudian mereka pun menyeretnya agar ia mau ikut pergi bersama mereka namun ia tetap menolak sehingga mereka pun membunuhnya. Kemudian mereka membawa pergi Khubaib dan Ibnu Datsinah, lalu mereka menjual keduanya di Mekkah setelah peristiwa Perang Badar. Kemudian perawi menuturkan kisah terbunuhnya Khubaib hingga ia berkata: Allah mengabulkan*

doa Ashim bin Tsabit saat hendak terbunuh. Sehingga Nabi ﷺ menyampaikan khabar mereka dan apa yang menimpa mereka kepada para sahabat. **(Ringkasan dari riwayat Ahmad, Bukhari, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2818), Abu Daud (2287).

Bab Berdusta Dalam Peperangan

٣٣٣٧ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ لِكَعْبِ بْنِ الْأَشْرَفِ فَإِنَّهُ قَدْ آذَى اللهَ وَرَسُولَهُ» قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ: أَتُحِبُّ أَنْ أَقْتُلَهُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «نَعَمْ»، قَالَ: فَأْذَنْ لِي فَأَقُولَ قَالَ: «قَدْ فَعَلْتُ»، قَالَ: فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّ هَذَا، يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ قَدْ عَنَّانَا وَسَأَلَنَا الصَّدَقَةَ، قَالَ: وَأَيْضًا وَاللهِ قَالَ: فَإِنَّا قَدْ اتَّبَعْنَاهُ، فَنَكْرَهُ أَنْ نَدَعَهُ حَتَّى نَنْظُرَ إِلَى مَا يَصِيرُ أَمْرُهُ، قَالَ: فَلَمْ يَزَلْ يُكَلِّمُهُ حَتَّى اسْتَمْكَنَ مِنْهُ فَقَتَلَهُ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3337. *Dari Jabir, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapakah yang mau membereskan Ka'ab bin Al-Asyraf? Sungguh ia telah menyakiti Allah dan Rasul-Nya." Muhammad bin Maslamah berkata: Apakah engkau menginginkan agar aku membunuhnya wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Ya. Muhammad bin Maslamah menuturkan: Maka aku pun berkata kepada beliau: Jika begitu, izinkan aku melakukannya. Beliau bersabda: "Aku telah mengizinkanmu." Maka kemudian Muhammad bin Maslamah mendatangi Ka'ab bin Al-Asyraf dan ia berkata kepadanya: Sesunguhnya orang ini –yakni Nabi ﷺ– telah memberikan beban kepada kami berupa perintah dan larangan dan meminta sedekah kepada kami. Ka'ab menjawab: Ya lebih dari itu, demi Allah. Muhammad bin Maslamah berkata lagi: Kami mengikuti Nabi ini dan kami tidak meninggalkannya sehingga kami bisa melihat bagaimana akhir dari perjalanannya. Maka Muhammad bin Maslamah terus mengajaknya bicara sehingga ia berhasil mendekatinya dan membunuhnya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2327), Muslim (3259), Abu Daud (2387).

٣٣٣٨ - وَعَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ قَالَتْ: لَمْ أَسْمَعِ النَّبِيَّ ﷺ يُرَخِّصُ فِي شَيْءٍ مِنَ الْكَذِبِ مِمَّا تَقُولُ النَّاسُ، إِلَّا فِي الْحَرْبِ وَالْإِصْلَاحِ بَيْنَ النَّاسِ وَحَدِيثِ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ وَحَدِيثِ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.**

3338. *Dari Ummu Kultsum binti Uqbah, ia berkata: Aku tidak pernah mendengar Nabi ﷺ memberikan rukhshah sedikit pun untuk berdusta dari apapun dalam perkataan manusia kecuali dalam peperangan, mendamaikan perselisihan di antara manusia, serta perkataan suami kepada istrinya dan perkataan istri kepada suaminya*[274]. **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4717), Abu Daud (4275), Ahmad (26012).

Bab Berduel Dalam Peperangan

٣٣٣٩ - عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٍّ قَالَ: تَقَدَّمَ عُتْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ وَمَعَهُ ابْنُهُ وَأَخُوهُ فَنَادَى مَنْ يُبَارِزُ؟ فَانْتُدِبَ لَهُ شَبَابٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ: مَنْ أَنْتُمْ؟ فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: لَا حَاجَةَ لَنَا فِيكُمْ إِنَّا أَرَدْنَا بَنِي عَمِّنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «قُمْ يَا حَمْزَةُ، قُمْ يَا عَلِيُّ، قُمْ يَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْحَارِثِ»، فَأَقْبَلَ حَمْزَةُ إِلَى عُتْبَةَ، وَأَقْبَلْتُ إِلَى شَيْبَةَ، وَاخْتَلَفَ بَيْنَ عُبَيْدَةَ وَالْوَلِيدِ ضَرْبَتَانِ، فَأَثْخَنَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَّا صَاحِبَهُ ثُمَّ مِلْنَا إِلَى الْوَلِيدِ فَقَتَلْنَاهُ وَاحْتَمَلْنَا عُبَيْدَةَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3339. *Dari Amirul Mukminin Ali, ia berkata: Utbah bin Rabi'ah maju bersama anaknya dan saudaranya, lalu ia berseru: Siapakah yang berani berduel dengan kami? Maka beberapa pemuda Anshar pun maju. Utbah bertanya: Siapakah kalian. Maka para pemuda tersebut memberitahunya perihal mereka. Utbah berkata: Kami tidak berhajat pada kalian, kami menginginkan anak-anak paman kami (dari Suku Quraisy). Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Berdirilah wahai Hamzah. Berdirilah wahai Ali. Berdirilah wahai Ubaidah bin Al-Harits." Kemudian Hamzah berhadapan dengan Utbah (dan berhasil membunuhnya), dan aku berhadapan dengan Syaibah (dan aku berhasil membunuhnya), sementara Ubaidah dan Al-Walid sama-sama terluka. Setelah kami (aku dan Hamzah) berhasil membunuh lawan-lawan kami, maka kami pun menyerang Al-Walid dan membunuhnya, lalu kami mengangkat tubuh Ubaidah yang sedang terluka.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2291), Ahmad (904). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2665).

---

274 Yaitu untuk menyenangkannya dengan pujian dusta ataupun lainnya. Al-Hafidz mengatakan: Para ulama sepakat bahwa dusta yang diperbolehkan bagi suami dan istri tersebut adalah tidak untuk menggugurkan kewajibannya atau untuk mendapatkan sesuatu yang bukan menjadi haknya.

٣٣٤٠ - وَعَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَّادٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَنَا أَوَّلُ مَنْ يَجْثُو لِلْخُصُومَةِ بَيْنَ يَدَيْ الرَّحْمَنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ قَيْسٌ: فِيهِمْ نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {هَذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ} قَالَ: هُمُ الَّذِينَ تَبَارَزُوا يَوْمَ بَدْرٍ عَلِيٌّ وَحَمْزَةُ وَعُبَيْدَةُ بْنُ الْحَارِثِ وَشَيْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ وَعُتْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ وَالْوَلِيدُ بْنُ عُتْبَةَ. وَفِي رِوَايَةٍ أَنَّ عَلِيًّا قَالَ: فِينَا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ، وَفِي مُبَارَزَتِنَا يَوْمَ بَدْرٍ {هَذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ}. رَوَاهُمَا الْبُخَارِيُّ.

3340. *Dari Qais bin Abbad, dari Ali, ia berkata: Aku adalah orang yang pertama kali berlutut di hadapan Allah nanti pada Hari Kiamat karena kasus pertengkaran. Qais berkata: Mengenai mereka diturunkanlah ayat: "Inilah dua golongan (golongan mukmin dan kafir) yang bertengkar, mereka bertengkar pada Tuhan mereka." **(Al-Haj [22]: 19)**. Qais menuturkan: Mereka adalah orang-orang yang berduel pada Perang Badar, yaitu Ali, Hamzah, dan Ubaidah bin Al-Harits yang menghadapi Syaibah bin Rabi'ah, Utbah bin Rabi'ah dan Al-Walid bin Utbah. Dalam riwayat lain, bahwa Ali berkata: Ayat ini diturunkan mengenai kami, yakni saat kami berduel pada Perang Badar. "Inilah dua golongan (golongan mukmin dan kafir) yang bertengkar, mereka bertengkar pada Tuhan mereka." **(Al-Haj [22]: 19)**.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3669, 3671, 4375).

٣٣٤١ - وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: بَارَزَ عَمِّي يَوْمَ خَيْبَرَ مَرْحَبٌ الْيَهُودِيُّ. رَوَاهُ أَحْمَدُ فِي قِصَّةٍ طَوِيلَةٍ، وَمَعْنَاهُ لِمُسْلِمٍ.

3341. *Dari Salamah bin Akwa', ia berkata: Marhab (seorang Yahudi) berduel dengan pamanku pada Perang Khaibar.* **(HR. Ahmad dalam kisah yang panjang dan Muslim meriwayatkan hadits semakna)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3372), Ahmad (15941).

Bab Menetap Selama Tiga Malam di Tempat Diperolehnya Kemenangan

٣٣٤٢ - عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ إِذَا ظَهَرَ عَلَى قَوْمٍ أَقَامَ بِالْعَرْصَةِ ثَلَاثَ لَيَالٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي لَفْظٍ لِأَحْمَدَ وَالتِّرْمِذِيِّ: بِعَرْصَتِهِمْ. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ: لَمَّا فَرَغَ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ أَقَامَ بِالْعَرْصَةِ ثَلَاثًا.

3342. *Dari Anas, dari Abu Thalhah, bahwa Nabi ﷺ jika telah memperoleh kemenangan atas suatu kaum maka beliau menetap di sana selama tiga malam.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh riwayat Ahmad dan Tirmidzi: Di tempat diperolehnya kemenangan tersebut. Dalam riwayat Ahmad yang lain: Bahwa setelah beliau selesai dari Perang Badar, belau tinggal di sana selama tiga malam.*[275]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2837), Muslim (5121), Tirmidzi (1471), Abu Daud (2320), Ahmad (15763).

Bab Empat Perlima Bagian Ghanimah Adalah bagi yang Turut Berperang dan Rasulullah Tidak Mendapat dari Bagian Tersebut

٣٣٤٣ - عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى بَعِيرٍ مِنَ الْمَغْنَمِ، فَلَمَّا سَلَّمَ أَخَذَ وَبَرَةً مِنْ جَنْبِ الْبَعِيرِ، ثُمَّ قَالَ: «وَلَا يَحِلُّ لِي مِنْ غَنَائِمِكُمْ مِثْلُ هَذَا إِلَّا الْخُمُسُ، وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ فِيكُمْ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ بِمَعْنَاهُ.

3343. *Dari Amru bin Abasah, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengimami kami shalat dengan menghadap pada seekor unta ghanimah (sebagai pembatas shalat). Selesai salam, beliau mengambil bulu dari sisi unta tersebut, lalu beliau bersabda, "Tidak halal bagiku dari harta rampasan perang kalian seperti ini kecuali seperlimanya, dan itu pun aku kembalikan lagi kepada kalian."* **(HR. Abu Daud)** *Nasa'i meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2374). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7661).

٣٣٤٤ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى بِهِمْ فِي غَزْوَتِهِمْ إِلَى بَعِيرٍ مِنَ الْمَقْسِمِ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ إِلَى الْبَعِيرِ مِنَ الْمَقْسِمِ فَتَنَاوَلَ وَبَرَةً بَيْنَ أُنْمُلَتَيْهِ، فَقَالَ: «إِنَّ هَذَا مِنْ غَنَائِمِكُمْ، وَإِنَّهُ لَيْسَ لِي فِيهَا إِلَّا نَصِيبِي مَعَكُمْ إِلَّا الْخُمُسُ، وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ عَلَيْكُمْ فَأَدُّوا الْخَيْطَ وَالْمِخْيَطَ وَأَكْبَرَ مِنْ ذَلِكَ وَأَصْغَرَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ فِي الْمُسْنَدِ.

275 Hikmah dari syariat ini adalah untuk menampakkan pengaruh kemenangan dan memberlakukan aturan-aturan pada daerah yang dikuasai, serta mengisi daerah tersebut dengan ketaatan setelah diisi dengan kemaksiatan.

3344. *Dari Ubadah bin Shamit, bahwa Rasulullah ﷺ mengimami kami shalat dengan menghadap pada seekor unta ghanimah. Selesai salam, beliau bangkit menuju unta tersebut lalu beliau meraih bulu unta tersebut dengan ujung jari-jari beliau, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya ini adalah bagian dari ghanimah kalian, dan aku tidak mendapatkan bagian darinya kecuali bagian yang ditetapkan bagiku bersama kalian, yakni seperlima darinya, dan itu pun aku kembalikan lagi kepada kalian. Oleh karena itu kumpulkanlah (apa yang didapat dari ghanimah) meskipun hanya benang dan jarum, atau lebih besar darinya atau lebih kecil darinya."* **(HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4069), Ahmad (21713, 21659). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (8772).

٣٣٤٥ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ فِي قِصَّةِ هَوَازِنَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَنَا مِنْ بَعِيرٍ فَأَخَذَ وَبَرَةً مِنْ سَنَامِهِ، ثُمَّ قَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَيْسَ لِي مِنْ هَذَا الْفَيْءُ شَيْءٌ وَلَا هَذِهِ إِلَّا الْخُمُسَ، وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ عَلَيْكُمْ فَأَدُّوا الْخَيْطَ وَالْمِخْيَطَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَلَمْ يَذْكُرُوا «أَدُّوا الْخَيْطَ وَالْمِخْيَطَ».

3345. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, tentang kisah penaklukan Suku Hawazin, bahwa Nabi ﷺ mendekat pada seekor unta ghanimah, lalu beliau mengambil bulu dari punuknya, lalu beliau bersabda, "Wahai manusia, sesungguhnya aku tidak berhak atas harta rampasan perang ini kecuali seperlimanya, dan itu pun aku kembalikan lagi kepada kalian. Oleh karena itu kumpulkanlah (apa yang didapat dari harta rampasan perang) meskipun hanya benang dan jarum."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i)** *Hanya saja Nasa'i tidak menyebutkan kalimat: "Oleh karena itu kumpulkanlah (apa yang didapat dari harta rampasan perang) meskipun hanya benang dan jarum."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (3627, 4070), Abu Daud (2319), Ahmad (6441). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7873)

Bab Perlengkapan Perang Milik Musuh Menjadi Milik Orang yang Membunuhnya dan Tidak Termasuk yang Dibagi Lima

٣٣٤٦ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَلَمَّا الْتَقَيْنَا كَانَتْ لِلْمُسْلِمِينَ جَوْلَةٌ، قَالَ: فَرَأَيْتُ رَجُلًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ قَدْ عَلَا رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَاسْتَدَرْتُ إِلَيْهِ حَتَّى أَتَيْتُهُ مِنْ وَرَائِهِ فَضَرَبْتُهُ عَلَى حَبْلِ عَاتِقِهِ وَأَقْبَلَ عَلَيَّ فَضَمَّنِي ضَمَّةً وَجَدْتُ مِنْهَا رِيحَ الْمَوْتِ، ثُمَّ أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ فَأَرْسَلَنِي، فَلَحِقْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: مَا لِلنَّاسِ؟ فَقُلْتُ: أَمْرُ اللهِ، ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ رَجَعُوا، وَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ فَلَهُ سَلَبُهُ»، قَالَ: فَقُمْتُ فَقُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسْتُ، ثُمَّ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، قَالَ: فَقُمْتُ فَقُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسْتُ، ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ الثَّالِثَةَ، فَقُمْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَا لَكَ يَا أَبَا قَتَادَةَ؟» فَقَصَصْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: صَدَقَ يَا رَسُولَ اللهِ، سَلَبُ ذَلِكَ الْقَتِيلِ عِنْدِي فَأَرْضِهِ مِنْ حَقِّهِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: لَاهَا اللهِ إِذًا لَا يَعْمِدُ إِلَى أَسَدٍ مِنْ أُسْدِ اللهِ يُقَاتِلُ عَنِ اللهِ وَعَنْ رَسُولِهِ فَيُعْطِيَكَ سَلَبَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «صَدَقَ»، فَأَعْطِهِ إِيَّاهُ فَأَعْطَانِي، قَالَ: فَبِعْتُ الدِّرْعَ فَابْتَعْتُ بِهِ مَخْرَفًا فِي بَنِي سَلِمَةَ، فَإِنَّهُ لَأَوَّلُ مَالٍ تَأَثَّلْتُهُ فِي الْإِسْلَامِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3346. *Dari Abu Qatadah, ia berkata: Kami keluar berperang bersama Rasulullah ﷺ dalam Perang Hunain. Ketika kami berhadapan (dengan musuh), keadaan kaum muslimin tercerai berai, lalu aku melihat seorang laki-laki musyrik berhasil mengalahkan seorang muslim, maka aku segera menghampirinya dari belakang sehingga aku berada di belakangnya, lalu aku menebaskan pedangku pada lehernya sehingga ia terkulai memelukku dan aku mendapati tanda-tanda kematian darinya, lalu ia pun mati dan melepaskan pelukannya. Kemudian aku berjumpa dengan Umar bin Khathab, lalu ia berkata: Mengapa orang-orang tercerai berai? Aku menjawab: Ketetapan Allah. Kemudian pasukan kaum muslimin kembali (bersatu), lalu Rasulullah ﷺ duduk dan bersabda, "Barang siapa berhasil membunuh musuhnya dan ia memiliki buktinya maka ia berhak atas perlengkapan perang musuh tersebut." Maka aku pun berdiri dan berkata: Siapa yang mau bersaksi untukku? Lalu aku duduk. Kemudian beliau mengucapkannya lagi, maka aku pun berdiri dan berkata: Siapakah yang mau bersaksi untukku? Lalu aku duduk. Kemudian beliau mengulanginya*

untuk ketiga kalinya, maka aku pun berdiri, lalu Rasulullah ﷺ bertanya, "Ada apa denganmu wahai Abu Qatadah?" Kemudian aku menceritakan peristiwa tersebut kepada beliau, lalu ada seorang laki-laki berkata: Ia benar wahai Rasulullah, dan perlengkapan perang orang tersebut ada padaku, maka mintakanlah kerelaannya dari haknya untukku. Maka Abu Bakar berkata: Tidak, demi Allah, sebab jika demikian, berarti salah seorang dari singa Allah berperang karena Allah dan Rasul-Nya lalu hasil rampasan perangnya diberikan kepadamu. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Ia benar, berikanlah perlengkapan perang tersebut kepadanya". Maka ia pun memberikannya kepadaku. Kemudian aku menjual baju besi tersebut, lalu hasil penjualannya kubelikan sebidang kebun di Bani Salimah. Sungguh itu adalah harta yang pertama kali aku miliki dalam Islam. **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2909, 3978), Muslim (3295), Abu Daud (2342), Ahmad (21559).

٣٣٤٧ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ يَوْمَ حُنَيْنٍ: «مَنْ قَتَلَ رَجُلًا فَلَهُ سَلَبُهُ»، فَقَتَلَ أَبُو طَلْحَةَ عِشْرِينَ رَجُلًا وَأَخَذَ أَسْلَابَهُمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ. وَفِي لَفْظٍ: «مَنْ تَفَرَّدَ بِدَمِ رَجُلٍ فَقَتَلَهُ فَلَهُ سَلَبُهُ»، قَالَ: فَجَاءَ أَبُو طَلْحَةَ بِسَلْبِ أَحَدٍ وَعِشْرِينَ رَجُلًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3347. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ bersabda ketika Perang Hunain, "Barang siapa berhasil membunuh musuhnya maka ia berhak atas perlengkapan perang musuh tersebut." Maka Abu Thalhah berhasil membunuh dua puluh satu orang dan ia mengambil perlengkapan perang milik musuh-musuhnya tersebut.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Dalam lafazh lain: "Barang siapa yang menghadapi musuhnya sendirian lalu ia berhasil membunuhnya maka ia berhak atas perlengkapan perang musuh tersebut." Kemudian Abu Thalhah datang dengan membawa perlengkapan perang milik dua puluh satu musuhnya.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2343), Ahmad (11688, 11789). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Mukhtashar Al-Irwa'* (1221).

٣٣٤٨ - وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ لِخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالسَّلَبِ لِلْقَاتِلِ؟ قَالَ: بَلَى. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

3348. *Dari Auf bin Malik, bahwa ia berkata kepada Khalid bin Walid: Bukankah engkau telah mengetahui bahwa Nabi ﷺ menetapkan perlengkapan perang musuh menjadi milik orang yang berhasil membunuhnya? Ia menjawab: Benar.* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3297), Abu Daud (2344), Ahmad (22862).

٣٣٤٩ - وَعَنْ عَوْفٍ وَخَالِدٍ أَيْضًا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يُخَمِّسْ السَّلَبَ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.**

3349. *Dari Auf dan juga Khalid, bahwa Nabi ﷺ tidak membagi lima perlengkapan perang yang dipakai musuh yang berhasil dibunuh.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2345), Ahmad (16219). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2721).

٣٣٥٠- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَتَلَ رَجُلٌ مِنْ حِمْيَرَ رَجُلًا مِنَ الْعَدُوِّ فَأَرَادَ سَلَبَهُ فَمَنَعَهُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَكَانَ وَالِيًا عَلَيْهِمْ فَأَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ لِخَالِدٍ: «مَا مَنَعَكَ أَنْ تُعْطِيَهُ سَلَبَهُ». قَالَ: اسْتَكْثَرْتُهُ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: «ادْفَعْهُ إِلَيْهِ». فَمَرَّ خَالِدٌ بِعَوْفٍ فَجَرَّ بِرِدَائِهِ ثُمَّ قَالَ: هَلْ أَنْجَزْتُ لَكَ مَا ذَكَرْتُ لَكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَسَمِعَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَاسْتُغْضِبَ فَقَالَ: «لَا تُعْطِهِ يَا خَالِدُ لَا تُعْطِهِ يَا خَالِدُ هَلْ أَنْتُمْ تَارِكُونَ لِي أُمَرَائِي إِنَّمَا مَثَلُكُمْ وَمَثَلُهُمْ كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتُرْعِيَ إِبِلًا أَوْ غَنَمًا فَرَعَاهَا؛ ثُمَّ تَحَيَّنَ سَقْيَهَا فَأَوْرَدَهَا حَوْضًا فَشَرِعَتْ فِيهِ فَشَرِبَتْ صَفْوَهُ وَتَرَكَتْ كَدَرَهُ، فَصَفْوُهُ لَكُمْ وَكَدَرُهُ عَلَيْهِمْ». **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.** وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ فِي غَزْوَةِ مُؤْتَةَ وَرَافَقَنِي مَدَدِيٌّ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ وَمَضَيْنَا فَلَقِينَا جُمُوعَ الرُّومِ وَفِيهِمْ رَجُلٌ عَلَى فَرَسٍ لَهُ أَشْقَرَ عَلَيْهِ سَرْجٌ مُذْهَبٌ وَسِلَاحٌ مُذْهَبٌ فَجَعَلَ الرُّومِيُّ يُفْرِي بِالْمُسْلِمِينَ فَقَعَدَ لَهُ الْمَدَدِيُّ خَلْفَ صَخْرَةٍ فَمَرَّ بِهِ الرُّومِيُّ فَعَرْقَبَ فَرَسَهُ فَخَرَّ وَعَلَاهُ فَقَتَلَهُ وَحَازَ فَرَسَهُ وَسِلَاحَهُ فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِلْمُسْلِمِينَ بَعَثَ إِلَيْهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فَأَخَذَ السَّلَبَ قَالَ عَوْفٌ: فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: يَا خَالِدُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى بِالسَّلَبِ لِلْقَاتِلِ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنِّي اسْتَكْثَرْتُهُ. قُلْتُ: لَتَرُدَّنَّهُ إِلَيْهِ أَوْ لَأُعَرِّفَنَّكَهَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَبَى أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهِ قَالَ عَوْفٌ فَاجْتَمَعْنَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَصَصْتُ عَلَيْهِ قِصَّةَ الْمَدَدِيِّ وَمَا فَعَلَ خَالِدٌ. وَذَكَرَ بَقِيَّةَ الْحَدِيثِ بِمَعْنَى مَا تَقَدَّمَ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.** وَفِيهِ حُجَّةٌ لِمَنْ جَعَلَ السَّلَبَ الْمُسْتَكْثَرَ إِلَى الْإِمَامِ وَأَنَّ الدَّابَّةَ مِنَ السَّلَبِ.

3350. *Dari Auf bin Malik, ia berkata: Ada seorang laki-laki dari Suku Himyar berhasil membunuh seorang tentara musuh, lalu laki-laki tersebut menginginkan perlengkapan perang milik musuh tersebut, namun Khalid bin Walid melarangnya, sementara Khalid adalah pimpinan mereka. Kemudian Auf bin Malik mendatangi Rasulullah ﷺ lalu ia menceritakan hal itu kepada beliau, lalu beliau bertanya kepada Khalid, "Apa yang menghalangimu untuk memberikan perlengkapan perang tersebut kepadanya?" Khalid menjawab: Aku menganggapnya terlalu banyak, wahai Rasulullah. Beliau bersabda, "Berikanlah kepadanya." Kemudian Khalid melewati Auf lalu ia menarik selendangnya dan berkata: Bukankah aku telah sampaikan kepadamu apa yang telah aku sebutkan kepadamu dari Rasulullah ﷺ? Rasulullah ﷺ mendengar hal itu maka beliau pun marah dan bersabda, "Jangan berikan kepadanya wahai Khalid. Apakah kalian akan meninggalkan para pemimpin yang kutunjuk? Sesungguhnya perumpamaan kalian dan mereka adalah seperti seorang laki-laki yang ditugasi untuk menggembalakan unta dan kambing, maka ia pun menggembalakannya. Kemudian ketika tiba waktu memberi minum gembalaan tersebut maka ia pun membawanya ke sebuah kolam air sehingga gembalaan tersebut meminum darinya dan meninggalkan airnya dalam keadaan keruh. Maka yang bening untuk kalian, sedangkan yang keruhnya menjadi beban mereka (para pemimpin)."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**
Dalam riwayat lain: Aku ikut berperang bersama Zaid bin Haritsah dalam Perang Mu'tah, dan aku dikawani oleh seorang pejuang dari negeri Yaman. Maka kami pun berangkat hingga kami berjumpa dengan sekelompok pasukan Romawi yang mana di antara mereka terdapat seorang laki-laki yang menunggang kuda merah dengan pelana berlapis emas dan membawa pedang berlapis emas pula, lalu seorang tentara Romawi itu dengan serius menyerang kaum muslimin, maka pejuang dari Yaman tersebut duduk menantinya di balik sebuah batu besar, lalu ketika tentara Romawi itu lewat maka pejuang Yaman tersebut memotong tali kekang kuda tentara Romawi itu sehingga ia pun terjatuh lalu pejuang Yaman tersebut menghampirinya dan membunuhnya, lalu ia mengambil kuda dan pedang tentara Romawi itu. Ketika Allah ﷻ memberikan kemenangan kepada kaum muslimin, Khalid bin Walid mengutus seseorang kepada pejuang Yaman tersebut lalu ia mengambil perlengkapan perang milik tentara Romawi tersebut darinya. Auf menuturkan: Kemudian aku mendatangi Khalid, lalu aku berkata: Wahai Khalid, bukankah engkau telah mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ menetapkan bahwa perlengkapan perang milik musuh menjadi milik orang yang membunuhnya? Khalid menjawab: Benar, akan tetapi aku menganggapnya terlalu banyak. Aku berkata kepada Khalid: Sungguh engkau akan mengembalikannya kepadanya atau aku akan menyampaikan hal ini ketika berada di sisi Rasulullah ﷺ. Namun Khalid enggan untuk mengembalikannya kepada pejuang Yaman tersebut. Auf menuturkan: Maka ketika kami berkumpul di sisi Rasulullah ﷺ, aku pun me-

nyampaikan kepada beliau tentang kisah pejuang Yaman tersebut dan apa yang telah diperbuat Khalid. Kemudian perawi menyebutkan hadits yang semakna dengan riwayat yang telah lalu. **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Hadits ini menjadi hujah bagi yang berpendapat bahwa salb yang banyak diserahkan kepada kebijakan imam (pemimpin pasukan) dan bahwa kendaraan termasuk bagian dari salb.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3297), Abu Daud (2344), Ahmad (22862, 22872).

٣٣٥١- وَعَنْ سَلَمَةُ بْنُ الْأَكْوَعِ قَالَ غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ هَوَازِنَ فَبَيْنَا نَحْنُ نَتَضَحَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ فَأَنَاخَهُ ثُمَّ انْتَزَعَ طَلَقًا مِنْ حَقَبِهِ فَقَيَّدَ بِهِ الْجَمَلَ ثُمَّ تَقَدَّمَ فَتَغَدَّى مَعَ الْقَوْمِ وَجَعَلَ يَنْظُرُ وَفِينَا ضَعْفَةٌ وَرِقَّةٌ فِي الظَّهْرِ وَبَعْضُنَا مُشَاةٌ إِذْ خَرَجَ يَشْتَدُّ فَأَتَى جَمَلَهُ فَأَطْلَقَ قَيْدَهُ ثُمَّ أَنَاخَهُ وَقَعَدَ عَلَيْهِ فَأَثَارَهُ فَاشْتَدَّ بِهِ الْجَمَلُ فَاتَّبَعَهُ رَجُلٌ عَلَى نَاقَةٍ وَرْقَاءَ. قَالَ سَلَمَةُ: وَخَرَجْتُ أَشْتَدُّ فَكُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ النَّاقَةِ. ثُمَّ تَقَدَّمْتُ حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ الْجَمَلِ ثُمَّ تَقَدَّمْتُ حَتَّى أَخَذْتُ بِخِطَامِ الْجَمَلِ فَأَنَخْتُهُ فَلَمَّا وَضَعَ رُكْبَتَهُ فِي الْأَرْضِ اخْتَرَطْتُ سَيْفِي فَضَرَبْتُ رَأْسَ الرَّجُلِ فَنَدَرَ ثُمَّ جِئْتُ بِالْجَمَلِ أَقُودُهُ عَلَيْهِ رَحْلُهُ وَسِلَاحُهُ فَاسْتَقْبَلَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالنَّاسُ مَعَهُ فَقَالَ: «مَنْ قَتَلَ الرَّجُلَ؟» فَقَالُوا: ابْنُ الْأَكْوَعِ . قَالَ: «لَهُ سَلَبُهُ أَجْمَعُ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3351. *Dari Salamah bin Akwa', ia berkata: Kami berperang bersama Rasulullah ﷺ dalam penaklukan Suku Hawazin. Ketika kami sedang makan pagi bersama Rasulullah ﷺ, datanglah seorang laki-laki dengan mengendarai unta merah, lalu ia menderumkan untanya, lalu ia mengambil tali yang terbuat dari kulit, lalu ia mengikat unta tersebut dengannya, lalu ia ikut makan bersama orang-orang. Ia memperhatikan kelemahan dan sedikitnya tunggangan yang ada sementara sebagian dari kami berjalan kaki. Kemudian ia berlari menuju untanya, lalu ia melepaskan ikatannya dan menyuruhnya untuk menderum lalu ia duduk di atasnya, lalu ia menghelanya sehingga unta itu pun berlari kencang. Kemudian ada seorang laki-laki mengikutinya dengan mengendarai unta berwarna abu-abu. Salamah menuturkan: Kemudian aku pun berlari mengejarnya sehingga aku berada di sisi unta abu-abu tersebut, lalu aku mempercepat lariku sehingga aku berada di sisi unta merah tersebut, lalu aku mempercepat lariku sehingga aku berada di sisi tali kekang unta merah tersebut, lalu aku memegang tali kekangnya dan menderumkannya. Ketika unta merah tersebut meletakkan kedua lututnya di tanah, maka aku mengambil pedangku lalu aku*

menebaskannya pada kepala laki-laki tersebut sehingga ia mati. Kemudian aku datang dengan menggiring unta merah tersebut yang mana di atasnya terdapat pelana dan senjata milik orang tersebut, maka Rasulullah ﷺ menyambut kedatanganku bersama para sahabat, lalu beliau bertanya, "Siapakah yang berhasil membunuh orang tersebut?" Mereka menjawab: Salamah bin Akwa'. Lalu beliau bersabda, "Baginya semua barang milik orang tersebut." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2823), Muslim (3298), Abu Daud (2281), Ibnu Majah (2826), Ahmad (15897).

٣٣٥٢- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا وَاقِفٌ فِي الصَّفِّ يَوْمَ بَدْرٍ، فَنَظَرْتُ عَنْ يَمِينِي فَإِذَا أَنَا بِغُلَامَيْنِ مِنَ الْأَنْصَارِ حَدِيثَةٍ أَسْنَانُهُمَا، تَمَنَّيْتُ أَنْ أَكُونَ بَيْنَ أَضْلَعَ مِنْهُمَا، فَغَمَزَنِي أَحَدُهُمَا فَقَالَ: يَا عَمِّ هَلْ تَعْرِفُ أَبَا جَهْلٍ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، وَمَا حَاجَتُكَ إِلَيْهِ يَا ابْنَ أَخِي؟ قَالَ: أُخْبِرْتُ أَنَّهُ يَسُبُّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَئِنْ رَأَيْتُهُ لَا يُفَارِقُ سَوَادِي سَوَادَهُ حَتَّى يَمُوتَ الْأَعْجَلُ مِنَّا. فَتَعَجَّبْتُ لِذَلِكَ، فَغَمَزَنِي الْآخَرُ فَقَالَ لِي مِثْلَهَا فَلَمْ أَنْشَبْ أَنْ نَظَرْتُ إِلَى أَبِي جَهْلٍ يَزُولُ فِي النَّاسِ، قُلْتُ: أَلَا إِنَّ هَذَا صَاحِبُكُمَا الَّذِي سَأَلْتُمَانِي. قَالَ: فَابْتَدَرَاهُ بِسَيْفَيْهِمَا فَضَرَبَاهُ حَتَّى قَتَلَاهُ، ثُمَّ انْصَرَفَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرَاهُ فَقَالَ: «أَيُّكُمَا قَتَلَهُ؟» قَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: أَنَا قَتَلْتُهُ. فَقَالَ: «هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا؟» قَالَا: لَا. فَنَظَرَ فِي السَّيْفَيْنِ فَقَالَ: «كِلَاكُمَا قَتَلَهُ» وَقَضَى بِسَلَبِهِ لِمُعَاذِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ. وَالرَّجُلَانِ مُعَاذُ ابْنَ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ وَمُعَاذُ ابْنَ عَفْرَاءَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3352. *Dari Abdurahman bin Auf, bahwa ia berkata: Ketika aku berada di dalam barisan saat Perang Badar, aku melihat ke sisi kananku, maka aku mendapati bahwa diriku berada di antara dua remaja yang masih kecil umurnya, dan aku berangan-angan seandainya aku berada di antara dua orang yang lebih kuat dari keduanya. Kemudian salah seorang dari keduanya mencolekku dan berkata: Wahai paman, apakah engkau tahu Abu Jahal? Aku menjawab: Ya, apa perlumu dengannya, wahai anak saudaraku? Ia menjawab: Aku diberitahu bahwa ia mencaci maki Rasulullah ﷺ, dan demi Yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh jika aku melihatnya maka tubuhku tidak akan berpisah dengan tubuhnya hingga ada yang tewas lebih dulu. Abdurahman menuturkan: Maka aku pun merasa takjub dengannnya. Kemudian yang lain juga mencolekku dan menanyakan kepadaku dengan pertanyaan yang semisal.*

Sejenak kemudian aku melihat Abu Jahal di antara bayangan orang-orang, maka aku berkata: Tidakkah kalian berdua melihatnya? Itulah orang yang kalian tanyakan. Maka kemudian keduanya bergegas menyerangnya dengan pedang sehingga keduanya berhasil membunuhnya. Kemudian keduanya menghadap Rasulullah ﷺ lalu menceritakan hal itu kepada beliau, lalu beliau bertanya, "Siapakah dari kalian berdua yang berhasil membunuhnya?" Maka setiap dari keduanya mengatakan: Akulah yang telah membunuhnya. Beliau bertanya, "Apakah kalian berdua telah menghapus bekas darah yang ada di pedang kalian?" Keduanya menjawab: Belum. Maka kemudian beliau mengamati pedang keduanya lalu beliau bersabda, "Kalian berdua telah membunuhnya." Dan beliau menetapkan perlengkapan perang Abu Jahal menjadi milik Mu'adz bin Amru bin Jamuh[276]*. Kedua remaja tersebut adalah Mu'adz bin Amru bin Jamuh dan Mu'adz bin Afra'.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2908), Muslim (3296), Ahmad (1583).

٣٣٥٣- وعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: نَفَّلَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ بَدْرٍ سَيْفَ أَبِي جَهْلٍ كَانَ قَتَلَهُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَلِأَحْمَدَ مَعْنَاهُ.

3353. *Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ menyerahkan kepadaku pedang Abu Jahal ketika Perang Badar. Hal itu karena Abdullah bin Mas'udlah yang telah membunuhnya.*[277] **(HR. Abu Daud)** *Ahmad meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2346), Ahmad (4025). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2722), *Al-Misykat* (4004).

Bab Menyamakan Pembagian Ghanimah Antara yang Kuat dan yang Lemah, Antara yang Berperang dan yang Tidak Berperang

٣٣٥٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ بَدْرٍ: «مَنْ فَعَلَ كَذَا وَكَذَا فَلَهُ مِنَ النَّفَلِ كَذَا وَكَذَا» قَالَ: فَتَقَدَّمَ الْفِتْيَانُ وَلَزِمَ الْمَشْيَخَةُ الرَّايَاتِ فَلَمْ يَبْرَحُوا بِهَا، فَلَمَّا فَتَحَ

276 Karena beliau melihat bahwa dialah yang pertama kali membunuhnya.

277 Karena Ibnu Mas'ud mendapati Abu Jahal sudah jatuh di tanah, lalu ia menuntaskannya. Sedangkan yang menjatuhkannya adalah kedua pemuda tersebut.

اللهُ عَلَيْهِمْ قَالَ الْمَشْيَخَةُ: كُنَّا رِدْءًا لَكُمْ لَوْ انْهَزَمْتُمْ لَفِئْتُمْ إِلَيْنَا فَلَا تَذْهَبُوا بِالْمَغْنَمِ وَنَبْقَى فَأَبَى الْفِتْيَانُ وَقَالُوا: جَعَلَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَنَا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلهِ وَالرَّسُولِ}، إِلَى قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: {كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكَارِهُونَ}. يَقُولُ: «فَكَانَ ذَلِكَ خَيْرًا لَهُمْ، وَكَذَلِكَ هَذَا أَيْضًا، فَأَطِيعُونِي فَإِنِّي أَعْلَمُ بِعَاقِبَةِ هَذَا مِنْكُمْ» فَقَسَمَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالسَّوَاءِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3354. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda ketika Perang Badar, "Barang siapa yang mengerjakan begini dan begini maka ia mendapatkan bagian ghanimah segini dan segini." Maka para pemuda pun maju ke medan perang, sementara orang-orang tua menjaga panji-panji (di barisan belakang) dan tidak meninggalkannya. Ketika Allah memberikan kemenangan kepada mereka maka orang-orang tua mengatakan: Kami adalah mitra kalian. Jika kalian terdesak, tentu kalian akan kembali kepada kami. Oleh karena itu janganlah kalian pergi membawa harta rampasan perang sementara kami tidak mendapat apa-apa. Namun para pemuda menolak dan mengatakan: Rasulullah ﷺ telah menetapkannya untuk kami. Kemudian Allah menurunkan ayat: "Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, 'Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul-Nya." Hingga ayat: "Sebagaimana Rabbmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran, padahal sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya." **(Al-Anfâl [8]: 1-5)** Beliau bersabda, "Maka hal itu baik bagi mereka dan yang ini juga baik bagi mereka. Maka taatlah kepadaku karena aku lebih mengetahui daripada kalian tentang akibat hal itu." Maka kemudian beliau membaginya secara sama rata.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2360). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2737).

٣٣٥٥ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَشَهِدْتُ مَعَهُ بَدْرًا فَالْتَقَى النَّاسُ فَهَزَمَ اللهُ الْعَدُوَّ، فَانْطَلَقَتْ طَائِفَةٌ فِي أَثَرِهِمْ يَهْزِمُونَ وَيَقْتُلُونَ، وَأَكَبَّتْ طَائِفَةٌ عَلَى الْغَنَائِمِ يَحُوزُونَهُ وَيَجْمَعُونَهُ، وَأَحْدَقَتْ طَائِفَةٌ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ لَا يُصِيبُ الْعَدُوُّ مِنْهُ غِرَّةً حَتَّى إِذَا كَانَ اللَّيْلُ وَفَاءَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، قَالَ الَّذِينَ جَمَعُوا الْغَنَائِمَ، نَحْنُ حَوَيْنَاهَا وَجَمَعْنَاهَا، فَلَيْسَ لِأَحَدٍ فِيهَا نَصِيبٌ، وَقَالَ الَّذِينَ خَرَجُوا فِي طَلَبِ الْعَدُوِّ لَسْتُمْ بِأَحَقَّ بِهَا مِنَّا

نَحْنُ نَفَيْنَا عَنْهَا الْعَدُوَّ وَهَزَمْنَاهُمْ، وَقَالَ الَّذِينَ أَحْدَقُوا بِرَسُولِ اللهِ ﷺ لَسْتُمْ بِأَحَقَّ مِنَّا نَحْنُ أَحْدَقْنَا بِرَسُولِ اللهِ ﷺ وَخِفْنَا أَنْ يُصِيبَ الْعَدُوُّ مِنْهُ غِرَّةً فَاشْتَغَلْنَا بِهِ، فَنَزَلَتْ: {يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ} . فَقَسَمَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى فُوَاقٍ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، وَفِي لَفْظٍ مُخْتَصَرٍ: فِينَا -أَصْحَابَ بَدْرٍ- نَزَلَتْ حِينَ اخْتَلَفْنَا فِي النَّفَلِ وَسَاءَتْ فِيهِ أَخْلَاقُنَا فَنَزَعَهُ اللهُ مِنْ أَيْدِينَا فَجَعَلَهُ فِي رَسُولِهِ ﷺ فَقَسَمَهُ فِينَا عَلَى بَوَاءٍ يَقُولُ عَلَى السَّوَاءِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3355. *Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata: Aku berperang bersama Rasulullah ﷺ. Aku hadir bersama beliau dalam Perang Badar. Saat kedua pasukan bertemu, lalu Allah mengalahkan pasukan musuh, maka kemudian sekelompok pasukan berangkat mengikuti jejak musuh dengan mengejar dan membunuh mereka, dan sekelompok yang lain mengurus harta rampasan perang dengan menjaga dan mengumpulkannya, sedang sekelompok yang lain melindungi Rasulullah ﷺ agar tidak ada satu pun musuh yang dapat menyentuh beliau, sehingga ketika datang waktu malam dan semua pasukan pun berkumpul, maka kelompok yang mengumpulkan harta rampasan perang berkata: Kamilah yang menjaga dan mengumpulkannya maka tidak ada seorang pun yang berhak mendapatkan bagian darinya. Sementara kelompok yang keluar mengejar musuh mengatakan: Kalian tidak lebih berhak terhadapnya daripada kami karena kamilah yang mengusir musuh dan memukul mundur mereka. Sedang kelompok yang melindungi Rasulullah ﷺ mengatakan: Kalian tidak lebih berhak terhadapnya daripada kami karena kamilah yang selalu melindungi Rasulullah ﷺ agar tidak ada seorang pun dari musuh yang menyentuh beliau sehingga kami tersibukkan dengannya. Maka turunlah ayat: "Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, 'Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul-Nya (menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya), maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu." **(Al-Anfâl [8]: 1)** Kemudian Rasulullah ﷺ membaginya secara cepat di antara kaum muslimin. Dalam lafazh lain: Ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan kami –pasukan dalam Perang Badar–. Yakni ketika kami berselisih dalam pembagian harta rampasan perang dan sikap kami yang kurang baik sehingga Allah mengambilnya dari tangan kami dan menyerahkan pembagiannya kepada Rasul-Nya, lalu beliau membagikannya di antara kami secara sama rata.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (21699).

٣٣٥٦ - عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، الرَّجُلُ يَكُونُ حَامِيَةَ الْقَوْمِ، أَيَكُونُ سَهْمُهُ وَسَهْمُ غَيْرِهِ سَوَاءً؟ قَالَ: «ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ ابْنَ أُمِّ سَعْدٍ، وَهَلْ تُرْزَقُونَ وَتُنْصَرُونَ إِلَّا بِضُعَفَائِكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3356. *Dari Sa'ad bin Malik, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, jika seseorang bertugas berjaga di barisan pertahanan maka apakah bagiannya sama dengan yang lainnya? Beliau menjawab, "Bagaimana kamu ini wahai Ibnu Ummi Sa'ad. Bukankah kalian diberi rezeki dan pertolongan melainkan karena (peran) orang-orang lemah di antara kalian?"* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (1411).

٣٣٥٧ - وَعَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: رَأَى سَعْدٌ أَنَّ لَهُ فَضْلًا عَلَى مَنْ دُونَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «هَلْ تُرْزَقُونَ وَتُنْصَرُونَ إِلَّا بِضُعَفَائِكُمْ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

3357. *Dari Mush'ab bin Sa'ad, ia berkata: Sa'ad merasa bahwa ia memiliki kelebihan dibanding yang lainnya, maka Nabi ﷺ bersabda, "Bukankah kalian diberi rezeki dan pertolongan melainkan karena (peran) orang-orang lemah di antara kalian?"* **(HR. Bukhari dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2681), Ahmad (16222).

٣٣٥٨ - وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «أَبْغُونِي ضُعَفَاءَكُمْ فَإِنَّكُمْ إِنَّمَا تُرْزَقُونَ وَتُنْصَرُونَ بِضُعَفَائِكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3358. *Dari Abu Darda', ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Bantulah aku dalam mencari orang-orang lemah di antara kalian, karena sesungguhnya kalian diberi rezeki dan pertolongan disebabkan (peran) orang-orang lemah di antara kalian?"* **(HR. Ahmad, Abu Daud, Nasa'i, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1624), Nasa'i (3128), Abu Daud (2227), Ahmad (20738). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (41).

Bab Bolehnya Memberi Harta Rampasan Perang Tambahan kepada Sebagian Pasukan karena Jasanya atau karena Beratnya Resiko yang Dihadapinya

٣٣٥٩ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، وَذَكَرَ قِصَّةَ إِغَارَةِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْفَزَارِيِّ عَلَى سَرْحِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَاسْتِنْقَاذَهُ مِنْهُ قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحْنَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كَانَ خَيْرَ فُرْسَانِنَا الْيَوْمَ أَبُو قَتَادَةَ، وَخَيْرَ رَجَّالَتِنَا سَلَمَةُ»، قَالَ: ثُمَّ أَعْطَانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ سَهْمَ الْفَارِسِ وَسَهْمَ الرَّاجِلِ فَجَعَلَهُمَا لِي جَمِيعًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِم وَأَبُو دَاوُدَ.

3359. *Dari Salamah bin Akwa', dan ia menyebutkan kisah penyerangan Abdurahman Al-Fazari terhadap luar Kota Madinah dan keberhasilannya dalam menghalaunya. Ia menuturkan: Keesokan harinya Rasulullah ﷺ bersabda, "Pasukan berkuda kita yang terbaik hari ini adalah Abu Qatadah, dan pasukan pejalan kaki kita yang terbaik adalah Salamah." Maka kemudian Rasulullah ﷺ memberiku jatah bagian pasukan berkuda dan bagian pasukan pejalan kaki, sehingga dua bagian tersebut diberikan kepadaku.* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3372), Ahmad (15942).

٣٣٦٠ - وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: جِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ بَدْرٍ بِسَيْفٍ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ اللهَ قَدْ شَفَى صَدْرِي الْيَوْمَ مِنَ الْعَدُوِّ، فَهَبْ لِي هَذَا السَّيْفَ، فَقَالَ: «إِنَّ هَذَا السَّيْفَ لَيْسَ لِي وَلَا لَكَ»، فَذَهَبْتُ وَأَنَا أَقُولُ: يُعْطَاهُ الْيَوْمَ مَنْ لَمْ يُبْلِ بَلَائِي، فَبَيْنَا أَنَا إِذْ جَاءَنِي رَسُولُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَجِبْ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ نَزَلَ فِي شَيْءٌ بِكَلَامِي فَجِئْتُ، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّكَ سَأَلْتَنِي هَذَا السَّيْفَ وَلَيْسَ هُوَ لِي وَلَا لَكَ، وَإِنَّ اللهَ قَدْ جَعَلَهُ لِي فَهُوَ لَكَ»، ثُمَّ قَرَأَ: {يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلهِ وَالرَّسُولِ} إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3360. *Dari Sa'ad bin Abi Waqash, ia berkata: Aku datang kepada Nabi ﷺ dengan membawa sebilah pedang, lalu aku berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah menyembuhkan sakit hatiku terhadap musuh, maka berikanlah pedang ini kepadaku. Beliau menjawab, "Sesungguhnya pedang ini bukan milikku dan bukan milikmu." Maka aku pun pergi dan aku berkata (dalam hati): Hari ini pedang itu*

akan diberikan kepada orang yang tidak merasakan ujian yang menimpaku. Maka ketika aku berkata demikian, datanglah seorang utusan Rasulullah ﷺ lalu ia berkata: Datanglah kepada beliau. Maka aku pun mengira diturunkannya ayat berkenaan dengan ucapanku tersebut. Kemudian aku mendatangi beliau, lalu Nabi ﷺ bersabda kepadaku, "Sesungguhnya engkau telah meminta kepadaku pedang ini, sedangkan ia bukanlah milikku dan bukan milikmu. Dan sesungguhnya Allah telah menjadikannya untukku, maka ia menjadi milikmu." Kemudian beliau membaca ayat: "Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, 'Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul-Nya (menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya)." Hingga akhir ayat **(Al-Anfâl [8]: 1). (HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3289, 4432), Tirmidzi (3004), Abu Daud (2361), Ahmad (1456).

Bab Pemberian Bagian Tambahan kepada Kelompok Pasukan yang Bertugas Keluar, di Samping Kelompok Pasukan Tersebut dan Pasukan Induk Mendapatkan Bagian dari Harta Rampasan Perang

٣٣٦١ - عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَفَّلَ الرُّبُعَ بَعْدَ الْخُمُسِ فِي بَدْأَتِهِ، وَنَفَّلَ الثُّلُثَ بَعْدَ الْخُمُسِ فِي رَجْعَتِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3361. *Dari Habib bin Maslamah, bahwa Nabi ﷺ memberikan bagian tambahan berupa seperempat harta ghanimah setelah diambil darinya seperlima (bagi sekelompok pasukan yang mendapat tugas khusus dan pulang dengan membawa ghanimah) ketika dalam perjalanan berangkat menuju sebuah peperangan, dan beliau memberikan bagian tambahan berupa sepertiga harta ghanimah setelah diambil darinya seperlima (bagi sekelompok pasukan yang mendapat tugas khusus dan pulang dengan membawa ghanimah) ketika dalam perjalanan pulang dari sebuah peperangan.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2368-2370), Ibnu Majah (2841, 2844), Ahmad (16824). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2750).

٣٣٦٢ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُنَفِّلُ فِي الْبَدْأَةِ الرُّبُعَ، وَفِي الرَّجْعَةِ الثُّلُثَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3362. *Dari Ubadah bin Shamit, bahwa Nabi ﷺ memberikan bagian tambahan berupa seperempat harta ghanimah (bagi sekelompok pasukan yang mendapat tugas khusus dan pulang dengan membawa ghanimah) ketika dalam perjalanan berangkat menuju sebuah peperangan, dan beliau memberikan bagian tambahan berupa sepertiga harta ghanimah (bagi sekelompok pasukan yang mendapat tugas khusus dan pulang dengan membawa ghanimah) ketika dalam perjalanan pulang dari sebuah peperangan.* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1485), Ibnu Majah (2842), Ahmad (21667). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (2852). Yang shahih adalah riwayat dari Habib bin Maslamah dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (2853).

٣٣٦٣ - وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ إِذَا غَابَ فِي أَرْضِ الْعَدُوِّ نَفَّلَ الرُّبُعَ، وَإِذَا أَقْبَلَ رَاجِعًا وَكُلُّ النَّاسِ نَفَّلَ الثُّلُثَ، وَكَانَ يَكْرَهُ الْأَنْفَالَ وَيَقُولُ: «لِيَرُدَّ قَوِيُّ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى ضَعِيفِهِمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3363. *Dalam riwayat lain: Jika beliau dalam perjalanan perang ke negeri musuh maka beliau memberikan bagian tambahan seperempat harta ghanimah (bagi sekelompok pasukan yang mendapat tugas khusus dan pulang dengan membawa ghanimah), dan jika beliau dalam perjalanan pulang dari negeri musuh maka beliau memberikan bagian tambahan sepertiga harta ghanimah (bagi sekelompok pasukan yang mendapat tugas khusus dan pulang dengan membawa ghanimah). Sementara beliau sendiri tidak menyukai harta rampasan perang, beliau bersabda, "Hendaklah kaum mukminin yang kuat memberikan bagiannya kepada kaum mukminin yang lemah."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (21699).

٣٣٦٤ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُنَفِّلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنَ السَّرَايَا لِأَنْفُسِهِمْ خَاصَّةً سِوَى قَسْمِ عَامَّةِ الْجَيْشِ وَالْخُمُسُ فِي ذَلِكَ كُلُّهُ وَاجِبٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3364. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ biasa memberikan bagian tambahan dari harta ghanimah yang diperoleh kepada sebagian pasukan yang dikirim untuk tugas khusus (dan pulang membawa ghanimah tersebut), selain bagian yang pada umum-*

nya diberikan kepada seluruh pasukan, sedangkan mengambil seperlima dari semua harta ghanimah yang didapat sebelum pembagian adalah wajib. **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2902), Muslim (3294), Abu Daud (2366), Ahmad (5969).

٣٣٦٥ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ سَرِيَّةً قِبَلَ نَجْدٍ، فَخَرَجْتُ فِيهَا فَبَلَغَتْ سُهْمَانُنَا اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا، وَنَفَّلَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بَعِيرًا بَعِيرًا. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ** . وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَرِيَّةً قِبَلَ نَجْدٍ فَأَصَبْنَا نَعَمًا كَثِيرًا، فَنَفَّلَنَا أَمِيرُنَا بَعِيرًا بَعِيرًا لِكُلِّ إِنْسَانٍ، ثُمَّ قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَنَا غَنِيمَتَنَا، فَأَصَابَ كُلَّ رَجُلٍ مِنَّا اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا بَعْدَ الْخُمُسِ وَمَا حَاسَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالَّذِي أَعْطَانَا صَاحِبُنَا، وَلَا عَابَ عَلَيْهِ مَا صَنَعَ، فَكَانَ لِكُلِّ رَجُلٍ مِنَّا ثَلَاثَةَ عَشَرَ بَعِيرًا بِنَفَلِهِ. **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.**

3365. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ mengirim sekelompok pasukan menuju Nejed, dan aku termasuk dari sekelompok pasukan tersebut dan bagian masing-masing kami dari harta rampasan perang adalah dua belas ekor unta, dan Rasulullah ﷺ memberikan tambahan seekor unta kepada setiap dari kami (anggota pasukan yang dikirim tersebut).* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain: Rasulullah ﷺ mengirim sekelompok pasukan menuju Nejed dan kami mendapatkan harta rampasan perang berupa ternak yang banyak, maka pimpinan pasukan kami memberikan tambahan seekor unta kepada setiap kami. Kemudian ketika kami bergabung bersama Rasulullah ﷺ maka beliau membagi harta rampasan perang kepada kami setelah diambil darinya seperlima, dan setiap dari kami mendapat dua belas ekor unta. Beliau tidak memasukkan hitungan apa yang telah kami peroleh dari pimpinan kami tersebut, dan beliau juga tidak mencela apa yang telah ia perbuat, sehingga masing-masing dari kami mendapatkan tiga belas ekor unta, sudah termasuk tambahan tersebut.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3292), Abu Daud (2365, 2363), Ahmad (4933).

٣٣٦٦ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الْمُسْلِمُونَ تَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، وَيَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، وَيُجِيرُ عَلَيْهِمْ أَقْصَاهُمْ وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، يَرُدُّ مُشِدُّهُمْ عَلَى مُضْعِفِهِمْ، وَمُتَسَرِّيهِمْ عَلَى قَاعِدِهِمْ» **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.** وَقَالَ أَحْمَدُ: فِي رِوَايَةِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «السَّرِيَّةُ تَرُدُّ عَلَى الْعَسْكَرِ، وَالْعَسْكَرُ يَرُدُّ عَلَى السَّرِيَّةِ».

3366. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Kaum muslim (nilai) darah mereka adalah sama, dan orang yang paling lemah dari mereka bisa mengusahakan perlindungan kaum muslim, demikian juga yang berada di daerah paling jauh, dan mereka satu kesatuan dalam menghadapi musuh mereka. Yang kuat dari mereka memberikan kelebihan kekuatan kepada yang lemah, demikian juga yang ditugaskan dalam sebuah ekspedisi perang memberikan bagian dari harta ghanimah yang diperoleh kepada pasukan yang tidak diberangkatkan."* **(HR. Abu Daud)** *Ahmad berkata: Dalam riwayat Abu Thalib, Nabi ﷺ bersabda, "Pasukan yang mendapat tugas khusus memberikan bagian harta ghanimah yang diperoleh kepada pasukan yang tidak mendapatkan tugas khusus, demikian juga pasukan yang tidak mendapat tugas khusus memberikan bagian harta ghanimah yang diperoleh kepada pasukan mendapat tugas khusus."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2371, 3927). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2751).

Bab Keterangan Tentang Shafy (Bagian Pilihan) Milik Rasulullah dan Apa yang Menjadi Bagian Beliau Meskipun Beliau Tidak Ikut Berperang

٣٣٦٧ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا بِالْمِرْبَدِ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ مَعَهُ قِطْعَةُ أَدِيمٍ، فَقَرَأْنَاهَا فَإِذَا فِيهَا: «مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ إِلَى بَنِي زُهَيْرِ بْنِ قَيْسٍ: إِنَّكُمْ إِنْ شَهِدْتُمْ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَأَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ، وَآتَيْتُمُ الزَّكَاةَ، وَأَدَّيْتُمُ الْخُمُسَ مِنَ الْمَغْنَمِ، وَسَهْمَ النَّبِيِّ ﷺ وَسَهْمَ الصَّفِيِّ، أَنْتُمْ آمِنُونَ بِأَمَانِ اللهِ وَرَسُولِهِ»، فَقُلْنَا: مَنْ كَتَبَ لَكَ هَذَا؟ قَالَ: رَسُولُ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

3367. *Dari Yazid bin Abdullah, ia berkata: Ketika kami berada di tempat penambatan unta, tiba-tiba ada seorang laki-laki masuk dengan membawa selembar kulit, lalu kami membaca tulisan dalam kulit tersebut, maka di dalamnya bertuliskan: "Dari Muhammad utusan Allah, kepada Bani Zuhair bin Qais: Sesungguhnya jika kalian mau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dan kalian mengerjakan shalat, menunaikan zakat, menunaikan seperlima harta ghanimah, dan bagian Nabi ﷺ serta shafy (bagian pilihan)[278], maka kalian akan aman dengan jaminan keamanan dari*

278 Khathabi mengatakan: Bagian Nabi ﷺ adalah seperti bagian orang lain yang turut serta dalam

Allah dan Rasul-Nya." Maka kami pun bertanya kepada laki-laki tersebut: Siapakah yang menulis surat ini? Ia menjawab: Rasulullah ﷺ. **(HR. Abu Daud dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4077), Abu Daud (2605), Ahmad (19811). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (2857).

٣٣٦٨ - وَعَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ سَهْمٌ يُدْعَى الصَّفِيَّ إِنْ شَاءَ عَبْدًا، وَإِنْ شَاءَ أَمَةً، وَإِنْ شَاءَ فَرَسًا يَخْتَارُهُ قَبْلَ الْخُمُسِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ مُرْسَلٌ.

3368. *Dari Amir Asy-Sya'bi, ia berkata: Nabi ﷺ memiliki bagian khusus dari harta ghanimah yang biasa disebut dengan shafy, yang mana bisa berupa budak laki-laki atau budak perempuan, atau kuda yang beliau pilih sebelum diambil seperlima darinya.* **(HR. Abu Daud dan riwayat ini mursal)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2597). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2991).

٣٣٦٩ - وَعَنِ ابْنِ عَوْنٍ قَالَ: سَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ سَهْمِ النَّبِيِّ ﷺ وَالصَّفِيِّ قَالَ: كَانَ يُضْرَبُ لَهُ سَهْمٌ مَعَ الْمُسْلِمِينَ، وَإِنْ لَمْ يَشْهَدْ، وَالصَّفِيُّ يُؤْخَذُ لَهُ رَأْسٌ مِنَ الْخُمُسِ، قَبْلَ كُلِّ شَيْءٍ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ مُرْسَلٌ.

3369. *Dari Ibnu Aun, ia berkata: Aku bertanya kepada Muhammad tentang bagian khusus milik Nabi ﷺ dari harta ghanimah dan shafy (bagian pilihan). Ia menjawab: Beliau memiliki bagian bersama bagian kaum muslimin meskipun beliau tidak ikut serta dalam peperangan, dan shafy diambilkan untuk beliau dari seperlima harta ghanimah, yakni sebelum dilakukan pembagian.* **(HR. Abu Daud dan riwayat ini mursal)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2098). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2992).

---

peperangan, baik beliau menyertai pasukan tersebut atau pun tidak. Adapun shafy (bagian pilihan) adalah sesuatu yang dipilih oleh beliau dari harta rampasan perang sebelum diambil seperlima darinya, yaitu bisa berupa budak (laki-laki maupun perempuan), kuda, pedang, atau pun lainnya. Ini merupakan kekhususan bagi Nabi ﷺ.

٣٣٧٠ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ صَفِيَّةُ مِنَ الصَّفِيِّ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3370. *Dari Aisyah, ia berkata: Shafiyah termasuk dari shafy.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2600). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2994).

٣٣٧١ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَنَفَّلَ سَيْفَهُ ذَا الْفَقَارِ يَوْمَ بَدْرٍ وَهُوَ الَّذِي رَأَى فِيهِ الرُّؤْيَا يَوْمَ أُحُدٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

3371. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ mendapatkan pedang beliau yang diberi nama Dzulfaqar ketika Perang Badar, dan pedang tersebutlah yang beliau bermimpi tentangnya ketika Perang Uhud.*[279] **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)** *Tirmidzi mengatakan: Hadits ini hasan gharib.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1486). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1561).

Bab Orang yang Mendapat Bagian Sekedarnya dari Harta Ghanimah

٣٣٧٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ كَانَ يَغْزُو بِالنِّسَاءِ، فَيُدَاوِينَ الْجَرْحَى، وَيُحْذَيْنَ مِنَ الْغَنِيمَةِ، وَأَمَّا بِسَهْمٍ فَلَمْ يَضْرِبْ لَهُنَّ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3372. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ berperang bersama beberapa kaum wanita yang bertugas merawat pasukan yang terluka, dan mereka diberikan bagian sekedarnya dari harta ghanimah. Adapun bagian secara khusus maka beliau tidak menetapkan untuk mereka.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3377), Tirmidzi (1477), Abu Daud (2352), Ahmad (1866).

---

279 Yakni beliau bermimpi bahwa pedang Dzulfaqar tersebut patah, dan hal itu ditakwilkan dengan terbunuhnya salah seorang dari keluarga beliau dan ternyata yang terbunuh dalam Perang Uhud dari keluarga beliau adalah Hamzah.

٣٣٧٣ - وَعَنْهُ أَيْضًا أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى نَجْدَةَ الْحَرُورِيِّ: سَأَلْتَ عَنِ الْمَرْأَةِ وَالْعَبْدِ هَلْ كَانَ لَهُمَا سَهْمٌ مَعْلُومٌ إِذَا حَضَرَا النَّاسَ، وَأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لَهُمَا سَهْمٌ مَعْلُومٌ، إِلَّا أَنْ يُحْذَيَا مِنْ غَنَائِمِ الْقَوْمِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3373. *Dari Ibnu Abbas juga, bahwa ia menulis surat kepada Najdah Al-Haruri: Engkau bertanya tentang kaum wanita dan budak apakah keduanya memiliki bagian khusus dalam harta ghanimah jika keduanya ikut berperang bersama orang-orang? Sesungguhnya mereka tidak memiliki bagian khusus dari harta ghanimah kecuali apa yang diberikan secara sekedarnya kepada mereka dari harta ghanimah tersebut.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3377), Tirmidzi (1477), Abu Daud (2352), Ahmad (1866).

٣٣٧٤ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعْطِي الْمَرْأَةَ وَالْمَمْلُوكَ مِنَ الْغَنَائِمِ دُونَ مَا يُصِيبُ الْجَيْشُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3374. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi ﷺ memberikan kepada para wanita dan budak dari harta ghanimah selain apa yang diberikan kepada para pasukan.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (2779, 3127).

٣٣٧٥ - وَعَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى آبِي اللَّحْمِ قَالَ: شَهِدْتُ خَيْبَرَ مَعَ سَادَتِي، فَكَلَّمُوا فِيَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَ بِي فَقُلِّدْتُ سَيْفًا فَإِذَا أَنَا أَجُرُّهُ فَأُخْبِرَ أَنِّي مَمْلُوكٌ، فَأَمَرَ لِي بِشَيْءٍ مِنْ خُرْثِيِّ الْمَتَاعِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3375. *Dari Umair, bekas budak yang dimerdekakan Abu Lahm, ia berkata: Aku ikut serta dalam Perang Khaibar bersama tuanku, lalu mereka berbicara kepada Rasulullah ﷺ tentang diriku, lalu beliau menyuruh memanggilku, maka aku pun datang lalu aku dikalungi sebuah pedang dan aku pun menyeretnya. Kemudian diberitahukan kepada beliau bahwa diriku adalah seorang budak, maka beliau menyuruh agar aku diberi sesuatu dari perkakas rumah.* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1478), Abu Daud (2354), Ibnu Majah (2846), Ahmad (20935). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1234).

٣٣٧٦ - وَعَنْ حَشْرَجِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ أَبِيهِ، أَنَّهَا خَرَجَتْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ غَزْوَةَ خَيْبَرَ سَادِسَ سِتِّ نِسْوَةٍ، فَبَلَغَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَبَعَثَ إِلَيْنَا فَجِئْنَا فَرَأَيْنَا فِيهِ الْغَضَبَ، فَقَالَ: «مَعَ مَنْ خَرَجْتُنَّ، وَبِإِذْنِ مَنْ خَرَجْتُنَّ؟» فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ خَرَجْنَا نَغْزِلُ الشَّعْرَ، وَنُعِينُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَمَعَنَا دَوَاءٌ لِلْجَرْحَى، وَنُنَاوِلُ السِّهَامَ، وَنَسْقِي السَّوِيقَ، قَالَ: «قُمْنَ فَانْصَرِفْنَ» حَتَّى إِذَا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ خَيْبَرَ أَسْهَمَ لَنَا كَمَا أَسْهَمَ لِلرِّجَالِ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهَا: يَا جَدَّةُ وَمَا كَانَ ذَلِكَ؟ قَالَتْ: تَمْرًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3376. *Dari Hasyraj bin Ziyad, dari neneknya, yakni ibu ayahnya, bahwa ia ikut keluar bersama Nabi ﷺ dalam Perang Khaibar, ia merupakan salah seorang dari enam wanita yang ikut serta. Ketika hal itu sampai kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau mengutus seseorang untuk memanggil kami, maka kami pun datang dan kami melihat ada raut marah di wajah beliau, lalu beliau bertanya, "Bersama siapakah kalian keluar, dan dengan izin siapakah kalian keluar?" Kami menjawab: Wahai Rasulullah, kami keluar untuk menyenandungkan syair (pemberi semangat), dan memberikan pertolongan fi sabilillah, kami membawa obat-obatan untuk yang terluka, dan kami mengambikan anak panah serta membuatkan bubur. Kemudian beliau bersabda, "Bangkit dan pergilah." Sehingga ketika Allah membukakan Khaibar kepada beliau maka beliau memberikan bagian kepada kami dari harta ghanimah sebagaimana yang beliau berikan kepada kaum laki-laki. Hasyraj berkata: Aku bertanya kepadanya: Wahai nenek, berupa apa itu? Ia menjawab: Kurma.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2353), Ahmad (21300). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2729), *Al-Irwa'* (1238).

٣٣٧٧ - وَعَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَسْهَمَ لِقَوْمٍ مِنَ الْيَهُودِ قَاتَلُوا مَعَهُ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ فِي مَرَاسِيلِهِ.

3377. *Dari Zuhri, bahwa Nabi ﷺ memberikan bagian dari harta ghanimah kepada sekelompok orang Yahudi yang ikut berperang bersama beliau.* **(HR. Tirmidzi dan Abu Daud dalam kitab *marasil*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1480). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1558).

٣٣٧٨ - وَعَنِ الْأَوْزَاعِيِّ قَالَ: أَسْهَمَ النَّبِيُّ ﷺ لِلصِّبْيَانِ بِخَيْبَرَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَيُحْمَلُ الْإِسْهَامُ فِيهِ وَفِيمَا قَبْلَهُ عَلَى الرَّضْخِ.

3378. *Dari Al-Auza'i, ia berkata: Nabi ﷺ memberikan bagian dari harta ghanimah kepada anak-anak kecil dalam Perang Khaibar.* **(HR. Tirmidzi)** *Pemberian bagian dari harta ghanimah dalam hadits ini dan yang sebelumnya maksudnya adalah memberi sekedarnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1477). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1556).

Bab Pembagian Harta Ghanimah bagi Pasukan Kavaleri dan Pasukan Infanteri

٣٣٧٩ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَسْهَمَ لِلرَّجُلِ وَلِفَرَسِهِ ثَلَاثَةَ أَسْهُمٍ: سَهْمٌ لَهُ وَسَهْمَانِ لِفَرَسِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَفِي لَفْظٍ: أَسْهَمَ لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ وَلِلرَّجُلِ سَهْمًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي لَفْظٍ: أَسْهَمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ لِلْفَارِسِ ثَلَاثَةَ أَسْهُمٍ لِلْفَرَسِ سَهْمَانِ وَلِلرَّجُلِ سَهْمٌ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3379. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ memberikan bagian (dari harta ghanimah) kepada seorang laki-laki dan kudanya sebanyak tiga bagian, yaitu satu bagian untuknya dan dua bagian untuk kudanya.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Dalam lafazh lain: Beliau memberikan bagian (dari harta ghanimah) untuk kuda dua bagian dan untuk orangnya satu bagian.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: Beliau memberikan bagian (dari harta ghanimah) ketika Perang Hunain bagi pasukan berkuda sebanyak tiga bagian, yaitu dua bagian untuk kuda dan satu bagian untuk orangnya.* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2651, 3903), Muslim (3308), Tirmidzi (1475), Abu Daud (2357), Ibnu Majah (2845), Ahmad (4216).

٣٣٨٠ - وَعَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْطَى الزُّبَيْرَ سَهْمًا وَأُمَّهُ سَهْمًا وَفَرَسَهُ سَهْمَيْنِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَفِي لَفْظٍ قَالَ: ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ لِلزُّبَيْرِ أَرْبَعَةَ أَسْهُمٍ سَهْمًا لِلزُّبَيْرِ وَسَهْمًا لِذِي الْقُرْبَى لِصَفِيَّةَ أُمِّ الزُّبَيْرِ وَسَهْمَيْنِ لِلْفَرَسِ. رَوَاهُ النَّسَائِيّ.

3380. *Dari Mundzir bin Zubair, dari ayahnya, bahwa Nabi ﷺ memberi Zubair satu bagian dari harta ghanimah, dan ibunya satu bagian, serta kudanya dua bagian.* **(HR. Ahmad)** *Dalam lafazh lain: Rasulullah ﷺ menetapkan bagian dari harta ghanimah pada Perang Khaibar untuk Zubair empat bagian, yaitu untuk Zubair satu bagian, karena hubungan kerabat untuk Shafiyah (ibu Zubair) satu bagian, dan untuk kudanya dua bagian.* **(HR. Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (3537), Ahmad (1351). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3593).

٣٣٨١ - عَنْ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ أَرْبَعَةَ نَفَرٍ وَمَعَنَا فَرَسٌ، فَأَعْطَى كُلَّ إِنْسَانٍ مِنَّا سَهْمًا، وَأَعْطَى الْفَرَسَ سَهْمَيْنِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَاسْمُ هَذَا الصَّحَابِيِّ عَمْرُو بْنُ مُحَصِّنٍ.

3381. *Dari Abu Amrah, dari ayahnya, ia berkata: Kami datang berempat kepada Rasulullah ﷺ dan kami membawa seekor kuda, lalu beliau memberi setiap dari kami satu bagian dari harta ghanimah, dan beliau memberi bagian kepada kuda yang kami bawa dua bagian.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Nama sahabat tersebut adalah Amru bin Muhashshin.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2358), Ahmad (16603).

٣٣٨٢ - وَعَنْ أَبِي رُهْمٍ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَا وَأَخِي وَمَعَنَا فَرَسَانِ أَعْطَانَا سِتَّةَ أَسْهُمٍ أَرْبَعَةَ أَسْهُمٍ لِفَرَسَيْنَا وَسَهْمَيْنِ لَنَا. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

3382. *Dari Abu Ruhm, ia berkata: Kami berperang bersama Rasulullah ﷺ, yakni aku dan saudaraku, serta dua ekor kuda kami, lalu beliau memberi kami enam bagian dari harta ghanimah, yaitu empat bagian untuk dua kuda kami dan dua bagian untuk aku dan saudaraku.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/101).

٣٣٨٣ - وَعَنْ أَبِي كَبْشَةَ الْأَنْمَارِيِّ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَكَّةَ كَانَ الزُّبَيْرُ عَلَى الْمُجَنِّبَةِ الْيُسْرَى، وَكَانَ الْمِقْدَادُ عَلَى الْمُجَنِّبَةِ الْيُمْنَى، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَكَّةَ وَهَدَأَ النَّاسُ جَاءَا بِفَرَسَيْهِمَا، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ الْغُبَارَ عَنْهُمَا وَقَالَ: «إِنِّي جَعَلْتُ لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ وَلِلْفَارِسِ سَهْمًا، فَمَنْ نَقَصَهُمَا نَقَصَهُ اللهُ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

3383. *Dari Abu Kabsyah Al-Anmari, ia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ menaklukkan Kota Mekkah, Zubair berada di pasukan sayap kiri, sementara Miqdad berada di pasukan sayap kanan. Saat Rasulullah ﷺ memasuki Kota Mekkah dan orang-orang sudah tenang*[280]*, maka Zubair dan Miqdad datang dengan membawa kedua kuda mereka, lalu Rasulullah ﷺ berdiri mengusap debu pada kedua kuda tersebut dan beliau bersabda, "Sesungguhnya aku menjadikan bagi kuda dua bagian dari harta ghanimah dan bagi penunggangnya satu bagian. Barang siapa yang merasa kurang maka ia akan dikurangi oleh Allah."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/101).

٣٣٨٤ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَسَمَ لِمِائَتَيْ فَرَسٍ بِخَيْبَرَ سَهْمَيْنِ سَهْمَيْنِ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

3384. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ memberikan bagian dari harta ghanimah bagi dua ratus kuda dalam Perang Khaibar masing-masing dua bagian.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/103).

٣٣٨٥ - وَعَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ قَالَ: لَا يُخْتَلَفُ فِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لِلْفَارِسِ ثَلَاثَةُ أَسْهُمٍ وَلِلرَّاجِلِ سَهْمٌ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

3385. *Dari Khalid Al-Hadzdza', ia berkata: Tidak ada perselisihan tentang sabda Nabi ﷺ, "Bagi pasukan berkuda tiga bagian dari harta ghanimah, sedang bagi pasukan pejalan kaki satu bagian."* **(HR. Daruquthni)**

---

280 Yakni setelah Perang Hunain, karena Perang Hunain terjadi langsung setelah penaklukan Kota Mekkah.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/107).

٣٣٨٦ - وَعَنْ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قُسِمَتْ خَيْبَرُ عَلَى أَهْلِ الْحُدَيْبِيَةِ، فَقَسَمَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَهْمًا وَكَانَ الْجَيْشُ أَلْفًا وَخَمْسَمِائَةٍ فِيهِمْ ثَلَاثُمِائَةِ فَارِسٍ، فَأَعْطَى الْفَارِسَ سَهْمَيْنِ، وَالرَّاجِلَ سَهْمًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَذَكَرَ أَنَّ حَدِيثَ ابْنِ عُمَرَ أَصَحُّ. قَالَ: وَأَتَى الْوَهْمُ فِي حَدِيثِ مُجَمِّعٍ أَنَّهُ قَالَ ثَلَاثُمِائَةِ فَارِسٍ إِنَّمَا كَانُوا مِائَتَيْ فَارِسٍ.

3386. *Dari Mujammi' bin Jariyah Al-Anshari, ia berkata: Tanah Khaibar dibagikan kepada para sahabat yang ikut saat Rasulullah ﷺ melakukan Perjanjian Hudaibiyah, lalu beliau membagi tanah Khaibar tersebut menjadi delapan belas bagian sementara jumlah pasukan adalah seribu lima ratus orang yang mana tiga ratus di antaranya adalah pasukan berkuda. Maka beliau memberi pasukan berkuda dua bagian dan pasukan pejalan kaki satu bagian.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Ia menyebutkan bahwa hadits Ibnu Umar lebih shahih, dan ia berkata: Letak wahm (salah prasangka dari perawi) dalam hadits Mujammi' bahwa ia mengatakan bahwa jumlah pasukan berkuda adalah tiga ratus padahal yang benar adalah dua ratus pasukan berkuda.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2359, 2620), Ahmad (14923). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (525).

Bab Orang yang Tidak Diikutkan Dalam Perang oleh Pemimpin karena Suatu Tugas Lain

٣٣٨٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَامَ، يَعْنِي يَوْمَ بَدْرٍ، فَقَالَ: «إِنَّ عُثْمَانَ انْطَلَقَ فِي حَاجَةِ اللهِ وَحَاجَةِ رَسُولِهِ، وَأَنَا أُبَايِعُ لَهُ»، فَضَرَبَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِسَهْمٍ وَلَمْ يَضْرِبْ لِأَحَدٍ غَابَ غَيْرَهُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3387. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ berdiri ketika Perang Badar, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya Utsman sedang melaksanakan tugas Allah dan tugas Rasul-Nya, dan aku berbaiat atas namanya." Maka kemudian Rasulullah ﷺ menetapkan bagian dari harta ghanimah untuk Utsman, dan tidak memberikan bagian kepada yang tidak ikut berperang selainnya.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2350). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2726).

٣٣٨٨ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا تَغَيَّبَ عُثْمَانُ عَنْ بَدْرٍ فَإِنَّهُ كَانَ تَحْتَهُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَكَانَتْ مَرِيضَةً، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ لَكَ أَجْرَ رَجُلٍ وَسَهْمَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3388. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Utsman tidak ikut serta dalam Perang Badar karena ia sedang merawat istrinya, yakni putri Rasulullah ﷺ yang sedang sakit, lalu Nabi ﷺ bersabda kepadanya, "Sesungguhnya engkau mendapatkan pahala seorang tentara dan bagian ghanimahnya."* **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2898, 3422), Tirmidzi (3639), Ahmad (5739).

Bab Bagian Ghanimah bagi Tentara yang Berjualan dan Tentara Bayaran

٣٣٨٩ - عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلًا سَأَلَ أَبِي عَنِ الرَّجُلِ يَغْزُو وَيَشْتَرِي وَيَبِيعُ وَيَتَّجِرُ فِي غَزْوِهِ، فَقَالَ لَهُ: إِنَّا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِتَبُوكَ نَشْتَرِي وَنَبِيعُ وَهُوَ يَرَانَا وَلَا يَنْهَانَا. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3389. *Dari Kharijah bin Zaid, ia berkata: Aku melihat seorang laki-laki bertanya kepada ayahku tentang seseorang yang berperang, namun ia membeli dan menjual serta melakukan perniagaan dalam peperangan, maka ayahku berkata kepadanya: Sesungguhnya dahulu kami bersama Rasulullah ﷺ ketika Perang Tabuk, kami membeli dan menjual sementara saat itu beliau pun melihat kami melakukannya namun beliau tidak melarang kami.* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2813). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (2823).

٣٣٩٠ - وَعَنْ يَعْلَى بْنِ مُنْيَةَ قَالَ: أَذَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْغَزْوِ وَأَنَا شَيْخٌ كَبِيرٌ لَيْسَ لِي خَادِمٌ، فَالْتَمَسْتُ أَجِيرًا يَكْفِينِي، وَأُجْرِي لَهُ سَهْمَهُ، فَوَجَدْتُ رَجُلًا، فَلَمَّا دَنَا الرَّحِيلُ أَتَانِي، فَقَالَ مَا أَدْرِي مَا السُّهْمَانُ وَمَا يَبْلُغُ سَهْمِي فَسَمِّ لِي شَيْئًا كَانَ السَّهْمُ أَوْ لَمْ يَكُنْ، فَسَمَّيْتُ لَهُ ثَلَاثَةَ دَنَانِيرَ، فَلَمَّا حَضَرَتْ غَنِيمَةٌ، أَرَدْتُ أَنْ أُجْرِيَ لَهُ سَهْمَهُ، فَذَكَرْتُ الدَّنَانِيرَ فَجِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْتُ أَمْرَهُ، فَقَالَ: «مَا أَجِدُ لَهُ فِي غَزْوَتِهِ هَذِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا دَنَانِيرَهُ الَّتِي سَمَّى» **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ**، وَقَدْ صَحَّ أَنَّ سَلَمَةَ بْنَ الْأَكْوَعِ كَانَ أَجِيرًا لِطَلْحَةَ حِينَ أَدْرَكَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عُيَيْنَةَ لَمَّا أَغَارَ عَلَى سَرْحِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ ﷺ سَهْمَ الْفَارِسِ وَالرَّاجِلِ، وَهَذَا الْمَعْنَى لِأَحْمَدَ وَمُسْلِمٍ فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ، وَيُحْمَلُ هَذَا عَلَى أَجِيرٍ يَقْصِدُ مَعَ الْخِدْمَةِ الْجِهَادَ، وَالَّذِي قَبْلَهُ عَلَى مَنْ لَا يَقْصِدُهُ أَصْلًا جَمْعًا بَيْنَهُمَا.

3390. *Dari Ya'la bin Munyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengumumkan peperangan sementara aku sudah tua renta dan tidak memiliki pembantu, lalu aku mencari seorang buruh yang bisa membantuku (dalam peperangan ini) dan aku pun akan memberikan bagiannya dari harta ghanimah kepadanya, lalu aku pun mendapatkannya. Ketika sudah dekat waktu keberangkatan, laki-laki tersebut mendatangiku dan berkata: Aku tidak mengetahui tentang bagian-bagian dari harta ghanimah dan berapa bagianku darinya, maka sebutkanlah berapakah upah yang aku terima baik bagian dari harta ghanimah itu diperoleh ataupun tidak. Maka aku menetapkan untuknya tiga dinar. Ketika tiba pembagian ghanimah, dan aku hendak memberikan kepada buruh tersebut bagiannya dari harta ghanimah, maka aku teringat dengan beberapa dinar yang telah aku janjikan kepadanya, lalu aku mendatangi Nabi ﷺ dan aku ceritakan hal itu kepada beliau, maka beliau bersabda, "Aku tidak menemukan bagian untuknya dari perang ini baik bagian di dunia maupun bagian di akhirat kecuali dinar-dinar yang telah ditetapkan tersebut."* **(HR. Abu Daud)** *Disebutkan dalam riwayat yang shahih bahwa Salamah bin Al-Akwa' dahulu adalah seorang buruh yang disewa oleh Thalhah, yakni kisah keberhasilannya dalam menghalau tentara yang dipimpin Abdurahman bin Uyainah yang menyerang luar Kota Madinah, lalu beliau memberinya dua bagian dari harta ghanimah yaitu bagian sebagai pasukan berkuda dan sebagai pasukan pejalan kaki. Hadits semakna diriwayatkan Ahmad dan Muslim dalam hadits yang panjang. Dan Untuk mendudukkan dua dalil tersebut bisa dipahami bahwa dalil kedua adalah bagi seorang yang disewa yang melakukan tugasnya dengan maksud ingin melayani keperluan si penyewa dan juga ingin berjihad, sedangkan yang disebutkan dalam hadits sebelumnya adalah manakala tidak ada niatan berjihad sama sekali.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2165). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2527).

Bab Tentara Bantuan yang Datang Setelah Selesai Perang

٣٣٩١ - عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: بَلَغَنَا مَخْرَجُ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ بِالْيَمَنِ فَخَرَجْنَا، مُهَاجِرِينَ إِلَيْهِ أَنَا وَأَخَوَانِ لِي، أَحَدُهُمَا أَبُو بُرَيْدَةَ، وَالْآخَرُ أَبُو رُهْمٍ، إِمَّا قَالَ فِي بِضْعَةٍ، وَإِمَّا قَالَ فِي ثَلَاثَةٍ وَخَمْسِينَ، أَوْ اِثْنَيْنِ وَخَمْسِينَ رَجُلًا مِنْ قَوْمِي قَالَ: فَرَكِبْنَا سَفِينَةً فَأَلْقَتْنَا سَفِينَتُنَا إِلَى النَّجَاشِيِّ بِالْحَبَشَةِ، فَوَافَقْنَا جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَأَصْحَابَهُ عِنْدَهُ، فَقَالَ جَعْفَرٌ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَنَا هَاهُنَا وَأَمَرَنَا بِالْإِقَامَةِ، قَالَ فَأَقَمْنَا مَعَهُ حَتَّى قَدِمْنَا جَمِيعًا فَوَافَقْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ افْتَتَحَ خَيْبَرَ فَأَسْهَمَ لَنَا، أَوْ قَالَ: أَعْطَانَا مِنْهَا وَمَا قَسَمَ لِأَحَدٍ غَابَ عَنْ فَتْحِ خَيْبَرَ مِنْهَا شَيْئًا إِلَّا لِمَنْ شَهِدَ مَعَهُ إِلَّا لِأَصْحَابِ سَفِينَتِنَا مَعَ جَعْفَرٍ وَأَصْحَابِهِ قَسَمَ مَعَهُمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3391. *Dari Abu Musa, ia berkata: Telah sampai kepada kami berita tentang keluarnya Rasulullah ﷺ sementara kami berada di Yaman, lalu kami keluar berhijrah kepada beliau, yaitu aku bersama kedua saudaraku (Abu Buraidah dan Abu Ruhm), –atau ia mengatakan: Bersama beberapa orang, –atau ia mengatakan: Bersama lima puluh lima orang, atau lima puluh dua orang dari kaumku. Kemudian kami naik sebuah perahu, namun perahu kami tersebut mendamparkan kami kepada Raja Najasyi di Habasyah, sehingga kami bertemu dengan Ja'far bin Abu Thalib dan kawan-kawannya yang tinggal dalam perlindungan Raja Najasyi, lalu Ja'far berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengirim kami ke sini dan beliau memerintahkan kami untuk tinggal disini. Abu Musa menuturkan: maka kami pun tinggal bersama Ja'far sampai akhirnya kami bersama-sama pergi kepada Rasulullah ﷺ dan kami berjumpa beliau setelah penaklukan Khaibar, lalu beliau memberi kami bagian dari harta ghanimah, –atau Abu Musa mengatakan: Beliau memberi kami bagian dari harta ghanimah dan beliau tidak memberi bagian kepada seorang pun yang tidak ikut dalam penaklukan Khaibar, kecuali yang turut serta bersama beliau, selain rombongan perahu kami bersama Ja'far dan kawan-kawannya yang beliau beri bagian bersama para pasukan tersebut.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2903, 3905), Muslim (4558), Tirmidzi (1418), Abu Daud (2349), Ahmad (18863).

٣٣٩٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ حَدَّثَ سَعِيدَ بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ أَبَانَ بْنَ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ عَلَى سَرِيَّةٍ مِنَ الْمَدِينَةِ قِبَلَ نَجْدٍ، فَقَدِمَ أَبَانُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَصْحَابُهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِخَيْبَرَ بَعْدَ أَنْ فَتَحَهَا وَأَنَّ حُزُمَ خَيْلِهِمْ لِيفٌ، فَقَالَ أَبَانُ: اِقْسِمْ لَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقُلْتُ: لَا تَقْسِمْ لَهُمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ أَبَانُ: أَنْتَ بِهَا يَا وَبْرُ تَحَدَّرَ عَلَيْنَا مِنْ رَأْسِ ضَالٍّ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اِجْلِسْ يَا أَبَانُ» وَلَمْ يَقْسِمْ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ تَعْلِيقًا.

3392. *Dari Abu Hurairah, bahwa ia menyampaikan kepada Sa'id bin 'Ash bahwa Rasulullah ﷺ mengutus Aban bin Sa'id bin 'Ash dalam sebuah ekspedisi perang dari Madinah menuju Nejed, lalu ia datang bersama kawan-kawannya kepada Rasulullah ﷺ ketika beliau di Khaibar setelah penaklukkannya, dan tali pengikat perut kuda-kuda mereka dari sabut, lalu Aban berkata: Berilah bagian dari harta ghanimah kepada kami wahai Rasulullah. Abu Hurairah menuturkan: Aku pun mengatakan: Jangan beri mereka bagian darinya wahai Rasulullah. Maka Aban berkata: Kamu berani mengatakan demikian wahai orang kecil yang baru turun kepada kami dari puncak gunung*[281]*. Nabi ﷺ bersabda, "Duduklah wahai Aban." Kemudian Rasulullah ﷺ tidak memberikan kepada mereka bagian dari harta ghanimah.* **(HR. Abu Daud dan Bukhari menyebutkannya secara mu'allaq)**[282]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2347). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2723).

---

281 Yaitu puncak Gunung Daus, tempat tinggal kaumnya Abu Hurairah. Dan Aban menyebut Abu Hurairah sebagai wabr (binatang kecil) sebagai ibarat orang kecil yang tidak memiliki pengaruh apa-apa di mata penguasa karena Abu Hurairah baru bergabung kepada Rasulullah ﷺ dan ia tidak termasuk keluarga beliau, namun ternyata ucapan Abu Hurairah sangat didengar oleh beliau.

282 Kedua hadits ini menunjukkan bahwa Imam boleh berijtihad dalam pembagian harta ghanimah untuk dibagikan kepada sebagian tentara bantuan yang datang setelah selesai peperangan dan tidak memberikannya kepada yang lainnya, yang mana dalam hal ini beliau memberikan kepada mereka yang datang bersama Ja'far dan tidak memberikan kepada mereka yang datang bersama Ja'far, dan beliau lebih tahu kondisi masing-masing.

Bab Pemberian kepada Orang-Orang Mualaf[283]

٣٣٩٣ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَمَّا فُتِحَتْ مَكَّةُ قَسَمَ النَّبِيُّ ﷺ تِلْكَ الْغَنَائِمَ فِي قُرَيْشٍ، فَقَالَتْ الْأَنْصَارُ: إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْعَجَبُ، إِنَّ سُيُوفَنَا تَقْطُرُ مِنْ دِمَائِهِمْ، وَإِنَّ غَنَائِمَنَا تُرَدُّ عَلَيْهِمْ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَجَمَعَهُمْ، فَقَالَ: «مَا الَّذِي بَلَغَنِي عَنْكُمْ؟» قَالُوا: هُوَ الَّذِي بَلَغَكَ، وَكَانُوا لَا يَكْذِبُونَ، فَقَالَ: «أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ تَرْجِعَ النَّاسُ بِالدُّنْيَا إِلَى بُيُوتِهِمْ، وَتَرْجِعُونَ بِرَسُولِ اللهِ إِلَى بُيُوتِكُمْ؟» فَقَالُوا: بَلَى، فَقَالَ: «لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِيًا أَوْ شِعْبًا، وَسَلَكَتِ الْأَنْصَارُ وَادِيًا أَوْ شِعْبًا لَسَلَكْتُ وَادِيَ الْأَنْصَارِ وَشِعْبَ الْأَنْصَارِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: قَالَ نَاسٌ مِنَ الْأَنْصَارِ حِينَ أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مَا أَفَاءَ مِنْ أَمْوَالِ هَوَازِنَ، فَطَفِقَ يُعْطِي رِجَالًا الْمِائَةَ مِنَ الْإِبِلِ، فَقَالُوا: يَغْفِرُ اللهُ لِرَسُولِ اللهِ يُعْطِي قُرَيْشًا وَيَتْرُكُنَا وَسُيُوفُنَا تَقْطُرُ مِنْ دِمَائِهِمْ، فَحُدِّثَ بِمَقَالَتِهِمْ فَجَمَعَهُمْ وَقَالَ: «إِنِّي أُعْطِي رِجَالًا حَدِيثِي عَهْدٍ بِكُفْرٍ أَتَأَلَّفُهُمْ، أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالْأَمْوَالِ، وَتَذْهَبُونَ بِالنَّبِيِّ إِلَى رِحَالِكُمْ؟ فَوَاللهِ لَمَا تَنْقَلِبُونَ بِهِ خَيْرٌ مِمَّا يَنْقَلِبُونَ بِهِ»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ رَضِينَا. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**.

3393. *Dari Anas, ia berkata: Ketika Kota Mekkah berhasil ditaklukkan, Nabi ﷺ membagikan harta ghanimah[284] kepada orang-orang Quraisy (yang baru masuk Islam), maka orang-orang Anshar mengatakan: Sungguh ini sangat mengherankan. Sesungguhnya pedang-pedang kami yang meneteskan darah-darah musuh sementara harta ghanimah dibagikan kepada mereka (kaum Quraisy). Kemudian hal itu sampai kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau pun mengumpulkan mereka dan beliau bersabda kepada mereka, "Berita apakah ini yang telah sampai kepadaku tentang kalian?" Mereka menjawab: Demikianlah sebagaimana yang telah sampai kepadamu. Dan mereka adalah kaum yang tidak berdusta. Kemudian beliau bersabda, "Tidakkah kalian rela jika orang-orang pulang dengan membawa dunia ke rumah-rumah mereka sementara kalian pulang dengan membawa Rasulullah ke tempat tinggal kalian?" Mereka menjawab: Tentu. Kemudian beliau bersabda, "Jika orang-orang berjalan melewati sebuah lembah dan lereng bukit, sementara kaum Anshar melewati lembah dan lereng bukit yang lain maka tentu aku akan melewati lembah dan lereng bukit yang dilewati kaum Anshar."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain, Anas berkata: Ketika*

283 Kaum mualaf adalah orang-orang yang baru masuk Islam yang memerlukan perlakuan khusus agar hati mereka suka dengan Islam.

284 Yakni hasil Perang Hunain.

Allah memberikan harta ghanimah dari Suku Hawazin kepada Rasul-Nya, lalu beliau memberikannya kepada beberapa orang seratus ekor unta, maka sebagian kaum Anshar mengatakan: Semoga Allah memberikan ampunan kepada Rasulullah yang memberi orang-orang Quraisy (harta ghanimah) dan tidak memberikannya kepada kami, padahal pedang-pedang kami yang meneteskan darah-darah musuh. Kemudian perkataan mereka tersebut disampaikan kepada beliau, lalu beliau mengumpulkan mereka dan beliau bersabda, "Sesungguhnya aku memberikan kepada beberapa orang yang baru keluar dari kekufuran untuk menundukan hati mereka. Tidakkah kalian rela jika orang-orang pergi dengan membawa harta sementara kalian pergi ke tempat tinggal kalian dengan membawa Nabi kalian? Demi Allah, yang kalian bawa pulang lebih utama daripada yang dibawa oleh orang-orang." Mereka menjawab: Wahai Rasulullah, sungguh kami telah rela. **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3494), Muslim (1755), Ahmad (12269).

٣٣٩٤ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَمَّا آثَرَ النَّبِيُّ ﷺ أُنَاسًا فِي الْقِسْمَةِ، فَأَعْطَى الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ، وَأَعْطَى عُيَيْنَةَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَأَعْطَى أُنَاسًا مِنْ أَشْرَافِ الْعَرَبِ وَآثَرَهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْقِسْمَةِ، قَالَ رَجُلٌ: وَاللهِ إِنَّ هَذِهِ لَقِسْمَةٌ مَا عُدِلَ فِيهَا وَمَا أُرِيدَ فِيهَا وَجْهُ اللهِ، فَقُلْتُ: وَاللهِ لَأُخْبِرَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: «فَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ يَعْدِلِ اللهُ وَرَسُولُهُ؟» ثُمَّ قَالَ: «رَحِمَ اللهُ مُوسَى فَقَدْ أُوذِيَ بِأَكْثَرَ مِنْ هَذَا فَصَبَرَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3394. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ lebih mengkhususkan pembagian harta ghanimah kepada beberapa orang (mualaf), sehingga beliau memberi Al-Aqra' bin Habis seratus ekor unta, dan memberi Uyainah juga seperti itu, serta beberapa orang tokoh bangsa Arab dan beliau lebih mengutamakan mereka dalam pembagian harta ghanimah pada saat itu, maka ada seorang laki-laki mengatakan: Demi Allah, sesungguhnya ini adalah pembagian yang tidak adil dan tidak mengharapkan ridha Allah. Maka aku pun berkata: Demi Allah, aku akan memberitahukan hal ini kepada Rasulullah ﷺ. Kemudian aku mendatangi beliau dan memberitahukannya, lalu beliau bersabda, "Siapakah yang akan berbuat adil, jika Allah dan Rasul-Nya tidak berbuat adil?" Kemudian beliau bersabda, "Semoga Allah merahmati Nabi Musa, sungguh dia telah disakiti oleh kaumnya lebih banyak dari ini akan tetapi dia tetap bersabar."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2917), Muslim (1759), Ahmad (12611).

٣٣٩٥ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ تَغْلِبَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أُتِيَ بِمَالٍ أَوْ بِسَبْيٍ فَقَسَمَهُ، فَأَعْطَى قَوْمًا وَمَنَعَ آخَرِينَ، فَكَأَنَّهُمْ عَتَبُوا عَلَيْهِ، فَقَالَ: «إِنِّي أُعْطِي قَوْمًا أَخَافُ ضَلَعَهُمْ وَجَزَعَهُمْ، وَأَكِلُ أَقْوَامًا إِلَى مَا جَعَلَ اللهُ فِي قُلُوبِهِمْ مِنَ الْخَيْرِ وَالْغِنَى مِنْهُمْ عَمْرُو بْنُ تَغْلِبَ» فَقَالَ عَمْرُو بْنُ تَغْلِبَ: مَا أُحِبُّ أَنَّ لِي بِكَلِمَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ حُمْرَ النَّعَمِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ، وَالظَّاهِرُ أَنَّ إِعْطَاءَهُمْ كَانَ مِنْ سَهْمِ الْمَصَالِحِ مِنَ الْخُمُسِ، وَيَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ نَفَلًا مِنْ أَرْبَعَةِ أَخْمَاسِ الْغَنِيمَةِ عِنْدَ مَنْ يُجِيزُ التَّنْفِيلَ مِنْهَا.

3395. *Dari Amru bin Taghlib, bahwa Rasulullah ﷺ mendapatkan harta atau ghanimah, lalu beliau membagikannya. Beliau memberikannya kepada sekelompok orang dan tidak memberi yang lainnya, sehingga mereka seakan-akan menyalahkan apa yang beliau lakukan, maka kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya aku memberi sekelompok orang (mualaf) karena aku khawatir akan kebengkokan dan ketidaksabaran mereka, dan aku meninggalkan yang lain karena Allah telah menjadikan kebaikan dan kekayaan dalam hati mereka, di antara mereka adalah Amru bin Taghlib." Amru bin Taghlib menuturkan: Sungguh kalimat Rasulullah ﷺ tersebut lebih aku cintai daripada aku memiliki unta merah*[285]. **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Zhahir dalil tersebut menunjukkan bahwa pemberian tersebut diambilkan dari jatah pembagian untuk urusan kemaslahatan dari seperlima ghanimah. Namun boleh jadi juga bahwa tambahan tersebut dari bagian empat perlima ghanimah menurut pendapat yang memperbolehkan memberikan tambahan darinya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2912, 6981), Ahmad (19752).

Bab Hukum Harta Kaum Muslimin yang Dirampas Orang Kafir Lalu Berhasil Diambil Kembali

٣٣٩٦ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ قَالَ: أُسِرَتْ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَأُصِيبَتِ الْعَضْبَاءُ فَكَانَتِ الْمَرْأَةُ فِي الْوَثَاقِ وَكَانَ الْقَوْمُ يُرِيحُونَ نَعَمَهُمْ بَيْنَ يَدَيْ بُيُوتِهِمْ، فَانْفَلَتَتْ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنَ الْوَثَاقِ، فَأَتَتِ الْإِبِلَ فَجَعَلَتْ إِذَا دَنَتْ مِنَ الْبَعِيرِ رَغَا، فَتَتْرُكُهُ حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى الْعَضْبَاءِ فَلَمْ تَرْغُ، قَالَ: وَهِيَ نَاقَةٌ مُنَوَّقَةٌ، وَفِي رِوَايَةٍ: مُدَرَّبَةٌ، فَقَعَدَتْ فِي عَجُزِهَا ثُمَّ زَجَرَتْهَا فَانْطَلَقَتْ،

285 Unta merah adalah kendaraan mewah saat itu.

وَنُذِرُوا بِهَا فَأَعْجَزَتْهُمْ، قَالَ: وَنَذَرَتْ لِلّٰهِ إِنْ نَجَّاهَا اللّٰهُ عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَّهَا، فَلَمَّا قَدِمَتِ الْمَدِينَةَ رَآهَا النَّاسُ، فَقَالُوا: الْعَضْبَاءُ نَاقَةُ رَسُولِ اللّٰهِ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنَّهَا نَذَرَتْ لِلّٰهِ إِنْ نَجَّاهَا اللّٰهُ عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَّهَا، فَأَتَوْا رَسُولَ اللّٰهِ ﷺ فَذَكَرُوا ذَلِكَ، فَقَالَ: «سُبْحَانَ اللّٰهِ بِئْسَمَا جَزَتْهَا نَذَرَتْ إِنْ نَجَّاهَا اللّٰهُ عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَّهَا، لَا وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِي مَعْصِيَةٍ، وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ الْعَبْدُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3396. *Dari Imran bin Hushain, ia berkata: Ada seorang wanita dari kaum Anshar tertawan demikian pula al-'adhba'*[286]*. Wanita tersebut diikat, sementara kaum kufar tersebut mengistirahatkan hewan-hewan ternak mereka di depan rumah-rumah mereka. Pada suatu malam, wanita tersebut bisa terlepas dari ikatannya, lalu ia menghampiri unta-unta yang ada. Jika ia mendekati seekor unta lalu bersuara maka ia meninggalkannya, hingga sampailah ia pada al-'adhba'. Ketika ia mendekatinya, unta tersebut tidak bersuara karena memang unta tersebut adalah unta yang penurut, dalam riwayat lain: Unta yang terlatih. Kemudian ia duduk di atasnya, lalu ia pun menggesahnya sehingga unta tersebut berlari kencang. Ketika mereka mengetahui bahwa wanita tersebut telah kabur, mereka pun tidak mampu mengejarnya. Wanita tersebut bernadzar kepada Allah bahwa jika Allah menyelamatkannya karena unta tersebut maka ia akan menyembelihnya. Ketika ia sampai di Madinah, maka orang-orang melihatnya dan mereka mengatakan: Al-'Adhba' unta Rasulullah ﷺ. Wanita tersebut berkata bahwa ia telah bernadzar kepada Allah, jika Allah menyelamatkannya karena unta tersebut maka ia akan menyembelihnya. Kemudian orang-orang datang kepada Rasulullah ﷺ dan memberitahukan hal itu kepada beliau, maka beliau bersabda, "Subhanallah, jelek sekali balasan yang ia berikan kepada unta tersebut. Ia bernadzar kepada Allah bahwa jika Allah menyelamatkannya karena unta tersebut maka ia akan menyembelihnya. Tidak ada pelaksanaan nadzar maksiat, dan tidak pula pada sesuatu yang tidak dimiliki oleh hamba."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3099), Abu Daud (2883), Ahmad (19017).

٣٣٩٧ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ ذَهَبَ فَرَسٌ لَهُ، فَأَخَذَهُ الْعَدُوُّ فَظَهَرَ عَلَيْهِمُ الْمُسْلِمُونَ، فَرُدَّ عَلَيْهِ فِي زَمَنِ رَسُولِ اللّٰهِ ﷺ، وَأَبَقَ عَبْدٌ لَهُ فَلَحِقَ بِأَرْضِ الرُّومِ، وَظَهَرَ عَلَيْهِمُ الْمُسْلِمُونَ فَرَدَّهُ عَلَيْهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ. وَفِي رِوَايَةٍ:

286 Al-'Adhba' adalah nama salah satu unta Nabi ﷺ.

أَنَّ غُلَامًا لِابْنِ عُمَرَ أَبَقَ إِلَى الْعَدُوِّ فَظَهَرَ عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ، فَرَدَّهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى ابْنِ عُمَرَ وَلَمْ يُقْسَمْ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3397. *Dari Ibnu Umar, bahwa seekor kuda miliknya kabur lalu diambil oleh musuh. Kemudian kaum muslimin berhasil mengalahkan musuh tersebut, lalu kuda itu dikembalikan kepadanya pada zaman Rasulullah ﷺ. Dan seorang budak miliknya kabur menuju suatu negeri yang dikuasai bangsa Romawi. Kemudian kaum muslimin berhasil menguasai negeri tersebut lalu Khalid bin Walid mengembalikan budak tersebut kepadanya sepeninggal Nabi ﷺ.* **(HR. Bukhari, Abu Daud, dan Ibnu Majah)** *Dalam riwayat lain: Seorang budak milik Ibnu Umar kabur dan bergabung dengan musuh. Kemudian kaum muslimin berhasil mengalahkan musuh tersebut, lalu Rasulullah ﷺ mengembalikan budak tersebut kepada Ibnu Umar dan tidak membaginya sebagai harta ghanimah.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2839), Abu Daud (2323, 2324), Ibnu Majah (2837).

Bab Bolehnya Mengambil Makanan dan Rerumputan Tanpa Melalui Pembagian

٣٣٩٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نُصِيبُ فِي مَغَازِينَا الْعَسَلَ وَالْعِنَبَ فَنَأْكُلُهُ وَلَا نَرْفَعُهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

3398. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Kami mendapatkan madu dan anggur dalam peperangan lalu kami memakannya dan tidak melaporkannya.* **(Diriwayatkan Bukhari)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Bukhari (2921).

٣٣٩٩ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ جَيْشًا غَنِمُوا فِي زَمَانِ النَّبِيِّ ﷺ طَعَامًا وَعَسَلًا، فَلَمْ يُؤْخَذْ مِنْهُمُ الْخُمُسُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3399. *Dari Ibnu Umar, bahwa pada zaman Nabi ﷺ ada sepasukan yang mendapatkan ghanimah berupa makanan dan madu, lalu tidak diambil seperlima dari ghanimah tersebut.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2326). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2701).

٣٤٠٠ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُغَفَّلِ قَالَ: أَصَبْتُ جِرَابًا مِنْ شَحْمٍ يَوْمَ خَيْبَرَ فَالْتَزَمْتُهُ، فَقُلْتُ: لَا أُعْطِي الْيَوْمَ أَحَدًا مِنْ هَذَا شَيْئًا، فَالْتَفَتُّ فَإِذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مُتَبَسِّمًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

3400. *Dari Abdullah bin Mughafal, ia berkata: Aku mendapatkan sekantong minyak samin ketika Perang Khaibar, lalu aku berkata: Hari ini aku tidak akan memberikan minyak samin ini kepada siapapun. Kemudian aku menoleh, dan ternyata ada Rasulullah ﷺ yang sedang tersenyum.* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3320), Nasa'i (4359), Abu Daud (2327), Ahmad (16189).

٣٤٠١ - وَعَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: أَصَبْنَا طَعَامًا يَوْمَ خَيْبَرَ، وَكَانَ الرَّجُلُ يَجِيءُ فَيَأْخُذُ مِنْهُ مِقْدَارَ مَا يَكْفِيهِ ثُمَّ يَنْطَلِقُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3401. *Dari Ibnu Abu Aufa, ia berkata: Kami mendapatkan makanan ketika Perang Khaibar, lalu orang datang mengambil sekedar cukup untuk dimakannya, lalu ia pergi.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2329). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2704).

٣٤٠٢ - وَعَنِ الْقَاسِمِ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: كُنَّا نَأْكُلُ الْجَزَرَ فِي الْغَزْوِ وَلَا نَقْسِمُهُ حَتَّى إِنْ كُنَّا لَنَرْجِعُ إِلَى رِحَالِنَا وَأَخْرِجَتُنَا مَمْلُوءَةٌ مِنْهُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3402. *Dari Qasim, bekas budak yang dimerdekakan Abdurahman, dari sebagian sahabat Rasulullah ﷺ, ia berkata: Kami memakan daging kambing dalam peperangan dan kami tidak membagi-bagikannya, sampai-sampai kami pulang ke tenda-tenda kami sementara kantong-kantong kami penuh dengannya.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2331). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2706), *Al-Misykat* (4022).

Bab Kambing Termasuk yang Harus Dibagi Dalam Ghanimah, Berbeda dengan Makanan dan Rerumputan

٣٤٠٣ - عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَأَصَابَ النَّاسَ حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ وَجَهْدٌ وَأَصَابُوا غَنَمًا فَانْتَهَبُوهَا فَإِنَّ قُدُورَهَا لَتَغْلِي إِذْ جَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَمْشِي عَلَى قَوْسِهِ فَأَكْفَأَ قُدُورَنَا بِقَوْسِهِ ثُمَّ جَعَلَ يُرَمِّلُ اللَّحْمَ بِالتُّرَابِ ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ النُّهْبَةَ لَيْسَتْ بِأَحَلَّ مِنَ الْمَيْتَةِ، وَإِنَّ الْمَيْتَةَ لَيْسَتْ بِأَحَلَّ مِنَ النُّهْبَةِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3403. *Dari seorang laki-laki Anshar, ia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan (perang), lalu orang-orang mengalami kelaparan yang sangat dan merasakan kepayahan. Kemudian mereka mendapatkan seekor kambing, maka mereka pun menangkap dan memasaknya*[287]*. Ketika periuk-periuk sudah mendidih, tiba-tiba Rasulullah ﷺ datang berjalan dengan membawa busur panah, lalu beliau menumpahkan periuk-periuk kami tersebut dengan busur itu, lalu beliau meratakan daging-daging kambing tersebut dengan tanah, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya barang rampasan tidak lebih halal daripada bangkai, dan sesungguhnya bangkai tidak lebih halal daripada hasil rampasan."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2330), Ahmad (11705). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (1673).

٣٤٠٤ - وَعَنْ مُعَاذٍ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ خَيْبَرَ فَأَصَبْنَا فِيهَا غَنَمًا فَقَسَمَ فِينَا رَسُولُ اللهِ ﷺ طَائِفَةً وَجَعَلَ بَقِيَّتَهَا فِي الْمَغْنَمِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3404. *Dari Mu'adz, ia berkata: Kami berperang bersama Rasulullah ﷺ ketika Perang Khaibar. Kami mendapatkan seekor kambing, lalu beliau membagikan sebagiannya kepada kami dan sisanya dimasukkan di dalam harta ghanimah.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2332). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2707).

---

287 Tanpa meminta izin kepada Rasulullah ﷺ selaku pimpinan pasukan, sehingga hal itu disebut merampas karena kambing termasuk harta ghanimah yang harus dibagi.

Bab Larangan Memanfaatkan Harta Ghanimah Sebelum Dibagi Kecuali Saat Perang Berlangsung

٣٤٠٥ - عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ يَوْمَ حُنَيْنٍ: «لَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَبْتَاعَ مَغْنَمًا حَتَّى يُقْسَمَ، وَلَا يَلْبَسَ ثَوْبًا مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى إِذَا أَخْلَقَهُ رَدَّهُ فِيهِ، وَلَا أَنْ يَرْكَبَ دَابَّةً مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى إِذَا أَعْجَفَهَا رَدَّهَا فِيهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3405. *Dari Ruwaifi' bin Tsabit, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda ketika Perang Hunain, "Janganlah seorang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir menjual harta ghanimah sehingga dibagi, dan janganlah ia memakai pakaian dari ghanimah kaum muslimin hingga jika telah lusuh maka ia pun mengembalikannya, serta janganlah ia mengendarai kendaraan ghanimah kaum muslimin hingga jika hewan kendaraan tersebut telah lemah maka barulah ia mengembalikannya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (1844, 2333), Ahmad (16376). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7654).

٣٤٠٦ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى أَبِي جَهْلٍ يَوْمَ بَدْرٍ وَهُوَ صَرِيعٌ وَهُوَ يَذُبُّ النَّاسَ عَنْهُ بِسَيْفٍ لَهُ، فَجَعَلْتُ أَتَنَاوَلُهُ بِسَيْفٍ لِي غَيْرِ طَائِلٍ، فَأَصَبْتُ يَدَهُ فَنَدَرَ سَيْفُهُ، فَأَخَذْتُهُ فَضَرَبْتُهُ حَتَّى قَتَلْتُهُ، ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ فَنَفَّلَنِي بِسَلَبِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3406. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Aku sampai di tempat Abu Jahal ketika Perang Badar saat ia telah terjatuh dan ia mempertahankan dirinya dari serangan orang-orang dengan pedang miliknya, lalu aku pun menyerangnya dengan pedang milikku yang tidak terlalu bagus, lalu aku mampu mengenai tangannya sehingga pedangnya terlepas, maka aku pun mengambilnya dan menebaskannya pada Abu Jahal sehingga aku berhasil membunuhnya. Kemudian Aku mendatangi Nabi ﷺ lalu aku menceritakan hal itu kepada beliau, lalu beliau memberikan pedang tersebut kepadaku.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (4025).

Bab Hadiah yang Diberikan kepada Pemimpin Pasukan dan Para Petugas dari Darul Harbi

٣٤٠٧ - عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «هَدَايَا الْعُمَّالِ غُلُولٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3407. *Dari Abu Humaid As-Sa'idi, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Hadiah-hadiah yang diambil oleh para petugas adalah termasuk pengkhianatan*[288]*."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (22495).

٣٤٠٨ - وَعَنْ أَبِي الْجُوَيْرِيَةِ قَالَ: أَصَبْتُ جَرَّةً حَمْرَاءَ فِيهَا دَنَانِيرُ فِي إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ فِي أَرْضِ الرُّومِ، قَالَ: وَعَلَيْنَا رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ يُقَالُ لَهُ مَعْنُ بْنُ يَزِيدَ فَأَتَيْتُهُ بِهَا فَقَسَمَهَا بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَعْطَانِي مِثْلَ مَا أَعْطَى رَجُلًا مِنْهُمْ ثُمَّ قَالَ: لَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لَا نَفَلَ إِلَّا بَعْدَ الْخُمُسِ» لَأَعْطَيْتُكَ، قَالَ: ثُمَّ أَخَذَ يَعْرِضُ عَلَيَّ مِنْ نَصِيبِهِ فَأَبَيْتُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3408. *Dari Abul Juwairiyah, ia berkata: Aku mendapatkan sebuah pundi berwarna merah yang berisi uang dinar di daerah wilayah Romawi pada masa pemerintahan Muawiyah, dan saat itu kami dipimpin oleh seorang sahabat Nabi ﷺ yang bernama Ma'n bin Yazid, kemudian aku membawanya kepada Ma'n, lalu ia membagikannya di antara kaum muslimin dan memberiku bagian yang sama dengan yang lain, lalu ia berkata: Seandainya aku tidak mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada tambahan (dari harta ghanimah) kecuali setelah diambil seperlimanya," maka tentu aku akan memberikannya kepadamu. Kemudian ia menawarkan bagian miliknya kepadaku namun aku menolaknya.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2373), Ahmad (15301). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2753).

288 Karena itu menjadi milik semua anggota pasukan dan tidak khusus milik petugas tersebut.

Bab Ancaman Keras Mengambil Harta Ghanimah Sebelum Dibagi dan Perintah Membakar Barang yang Diambil

٣٤٠٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَى خَيْبَرَ، فَفَتَحَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْنَا، فَلَمْ نَغْنَمْ ذَهَبًا وَلَا وَرِقًا، غَنِمْنَا الْمَتَاعَ وَالطَّعَامَ وَالثِّيَابَ، ثُمَّ انْطَلَقْنَا إِلَى الْوَادِي وَمَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَبْدٌ لَهُ وَهَبَهُ لَهُ رَجُلٌ مِنْ جُذَامَ يُسَمَّى رِفَاعَةَ بْنَ يَزِيدَ مِنْ بَنِي الضَّبِيبِ، فَلَمَّا نَزَلْنَا الْوَادِيَ قَامَ عَبْدُ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَحُلُّ رَحْلَهُ، فَرُمِيَ بِسَهْمٍ فَكَانَ فِيهِ حَتْفُهُ فَقُلْنَا: هَنِيئًا لَهُ الشَّهَادَةُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: «كَلَّا وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ الشَّمْلَةَ لَتَلْتَهِبُ عَلَيْهِ نَارًا أَخَذَهَا مِنَ الْغَنَائِمِ يَوْمَ خَيْبَرَ لَمْ تُصِبْهَا الْمَقَاسِمُ»، قَالَ: فَفَزِعَ النَّاسُ، فَجَاءَ رَجُلٌ بِشِرَاكٍ أَوْ شِرَاكَيْنِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَصَبْتُ هَذَا يَوْمَ خَيْبَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «شِرَاكٌ مِنْ نَارٍ أَوْ شِرَاكَانِ مِنْ نَارٍ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3409. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah ﷺ menuju Khaibar, lalu Allah ﷻ memberikan kemenangan kepada kami dan kami tidak mendapatkan harta ghanimah berupa emas atau perak, namun kami mendapatkan barang-barang, makanan, dan pakaian. Kemudian kami pergi ke sebuah lembah, dan saat itu Rasulullah ﷺ bersama seorang budak milik beliau, pemberian dari seorang laki-laki dari Judzam yang bernama Rifa'ah bin Yazid dari Bani Dhabib. Ketika kami singgah di lembah tersebut, maka budak milik Rasulullah ﷺ tersebut berdiri melepas pelana kudanya, lalu melesatlah sebuah anak panah mengenainya sehingga ia terbunuh, maka kami pun mengatakan: Selamat atas kesyahidan yang diperolehnya wahai Rasulullah. Beliau menjawab, "Sekali-kali tidak. Demi Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh baju yang diambilnya dari harta ghanimah Perang Khaibar tanpa pembagian sedang menyala-nyala membakar dirinya." Maka orang-orang pun terperanjat. Kemudian ada seorang laki-laki datang dengan membawa seutas atau dua utas tali sandal, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, aku mendapatkan ini ketika Perang Khaibar, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Itu adalah seutas tali sandal dari api, atau dua utas tali sandal dari api."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3908), Muslim (166), Abu Daud (2336), Nasa'i (3767).

٣٤١٠ - وَعَنْ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ أَقْبَلَ نَفَرٌ مِنْ صَحَابَةِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: فُلَانٌ شَهِيدٌ وَفُلَانٌ شَهِيدٌ، حَتَّى مَرُّوا عَلَى رَجُلٍ فَقَالُوا: فُلَانٌ شَهِيدٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كَلَّا إِنِّي رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ فِي بُرْدَةٍ غَلَّهَا أَوْ عَبَاءَةٍ»، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَا ابْنَ الْخَطَّابِ اذْهَبْ فَنَادِ فِي النَّاسِ إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْمُؤْمِنُونَ»، قَالَ: فَخَرَجْتُ فَنَادَيْتُ: «إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْمُؤْمِنُونَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3410. *Dari Umar, ia berkata: Ketika Perang Khaibar, datang beberapa orang sahabat Nabi ﷺ, lalu mereka mengatakan: Si fulan mati syahid, si fulan mati syahid. Hingga mereka menyebutkan nama seorang laki-laki dan mereka mengatakan: Fulan mati syahid. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sekali-kali tidak. Sungguh aku melihatnya di dalam api neraka karena baju jubah yang diambilnya sebelum pembagian dari harta ghanimah." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai Ibnu Khathab, pergilah dan serukan kepada orang-orang bahwa sesungguhnya tidak masuk surga kecuali orang-orang yang beriman." Umar menuturkan: Maka kemudian aku keluar dan menyerukan: "Sesungguhnya tidak masuk surga kecuali orang-orang yang beriman."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (165), Ahmad (198).

٣٤١١ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ عَلَى ثَقَلِ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ كَرْكَرَةُ فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «هُوَ فِي النَّارِ»، فَذَهَبُوا يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ، فَوَجَدُوا عَبَاءَةً قَدْ غَلَّهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3411. *Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Barang bawaan Nabi ﷺ biasa dibawa oleh seorang laki-laki yang bernama Karkarah, kemudian laki-laki tersebut meninggal, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Ia di dalam neraka." Kemudian para sahabat pergi melihatnya, maka mereka mendapati sebuah baju jubah yang dicurinya dari harta ghanimah.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2845), Ibnu Majah (2839), Ahmad (6205).

٣٤١٢ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَصَابَ غَنِيمَةً أَمَرَ بِلَالًا فَنَادَى فِي النَّاسِ فَيَجِيئُونَ بِغَنَائِمِهِمْ فَيُخَمِّسُهُ وَيَقْسِمُهُ، فَجَاءَ رَجُلٌ بَعْدَ ذَلِكَ بِزِمَامٍ مِنْ

شَعْرٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا فِيمَا كُنَّا أَصَبْنَا مِنَ الْغَنِيمَةِ، فَقَالَ: «أَسَمِعْتَ بِلَالًا نَادَى ثَلَاثًا؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَمَا مَنَعَكَ أَنْ تَجِيءَ بِهِ؟» فَاعْتَذَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ: «كُنْ أَنْتَ تَجِيءُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلَنْ أَقْبَلَهُ مِنْكَ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.** قَالَ الْبُخَارِيُّ: قَدْ رُوِيَ فِي غَيْرِ حَدِيثٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْغَالِّ، وَلَمْ يَأْمُرْ بِحَرْقِ مَتَاعِهِ.

3412. *Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Rasulullah ﷺ jika mendapatkan ghanimah maka beliau menyuruh Bilal untuk menyerukan kepada orang-orang, kemudian mereka pun datang mengantarkan harta ghanimah yang mereka peroleh, lalu beliau mengambil seperlima darinya, lalu beliau membaginya. Kemudian setelah pembagian, ada seorang laki-laki datang mengantarkan tali yang terbuat dari bulu, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, ini yang kami peroleh dari ghanimah. Maka beliau bertanya, "Apakah engkau mendengar Bilal menyeru tiga kali?" Ia menjawab: Ya. Beliau bertanya lagi, "Lalu apa yang menghalangimu untuk datang membawanya?" Maka ia pun meminta untuk dimaafkan. Kemudian beliau bersabda, "Jika engkau datang mengantarkannya pada Hari Kiamat maka aku tidak akan menerimanya darimu."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Bukhari mengatakan: Telah diriwayatkan dalam lebih dari satu hadits dari Nabi ﷺ mengenai orang yang mengambil barang ghanimah sebelum pembagian, dan beliau tidak menyuruh untuk membakar barang tersebut.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. 2337), Ahmad (6701). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2712).

٣٤١٣ - وَعَنْ صَالِحِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَائِدَةَ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ مَسْلَمَةَ أَرْضَ الرُّومِ فَأُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ غَلَّ فَسَأَلَ سَالِمًا عَنْهُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا وَجَدْتُمُ الرَّجُلَ قَدْ غَلَّ فَأَحْرِقُوا مَتَاعَهُ وَاضْرِبُوهُ»، قَالَ: فَوَجَدَ فِي مَتَاعِهِ مُصْحَفًا، فَسَأَلَ سَالِمًا عَنْهُ، فَقَالَ: بِعْهُ وَتَصَدَّقْ بِثَمَنِهِ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.**

3413. *Dari Shalih bin Muhammad bin Zaidah, ia berkata: Aku memasuki negeri yang dikuasai Romawi bersama Maslamah, lalu ada seorang laki-laki yang telah mencuri harta ghanimah dibawa menghadap kepadanya, lalu ia bertanya kepada Salim tentang laki-laki tersebut. Ia menjawab: Aku mendengar ayahku menyampaikan dari Umar bin Khathab bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika kalian mendapati seseorang mencuri harta ghanimah maka bakarlah barang bawaannya dan pukullah dia." Shalih*

menuturkan: Kemudian didapati sebuah mushaf di dalam barang bawaannya, lalu hal itu ditanyakan kepada Salim. Ia menjawab: Juallah dan sedekahkanlah uangnya. **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2338). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2713).

٣٤١٤ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ حَرَّقُوا مَتَاعَ الْغَالِّ وَضَرَبُوهُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ ذَكَرَهَا تَعْلِيقًا: وَمَنَعُوهُ سَهْمَهُ.

3414. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, dan Umar membakar barang-barang orang yang mencuri harta ghanimah dan mereka memukulnya.* **(HR. Abu Daud)** *Dalam sebuah riwayat yang ia sebutkan secara mu'allaq, ia menambahkan: Dan mereka tidak memberikan bagian harta ghanimah kepadanya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2338). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2715).

Bab Pembebasan dan Mengambil Tebusan dari Tawanan

٣٤١٥ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ ثَمَانِينَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ هَبَطُوا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَأَصْحَابِهِ مِنْ جِبَالِ التَّنْعِيمِ عِنْدَ صَلَاةِ الْفَجْرِ لِيَقْتُلُوهُمْ، فَأَخَذَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَلْمًا فَأَعْتَقَهُمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ} إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3415. *Dari Anas, bahwa delapan puluh laki-laki dari penduduk Mekkah menuruni Bukit Tan'im untuk menyerang dan membunuh Nabi ﷺ dan para sahabat, namun Rasulullah ﷺ berhasil menangkap dan menawan mereka, lalu beliau melepaskan mereka, maka Allah ﷻ menurunkan ayat: "Dan Dialah yang mencegah tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan mencegah tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah Kota Mekkah, setelah Allah memenangkan kamu atas mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." **(Al-Fath [48]: 24)**.* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3373), Tirmidzi (3187), Abu Daud (2313), Ahmad (11806).

٣٤١٦ - وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ فِي أُسَارَى بَدْرٍ: «لَوْ كَانَ الْمُطْعِمُ بْنُ عَدِيٍّ حَيًّا ثُمَّ كَلَّمَنِي فِي هَؤُلَاءِ النَّتْنَى لَتَرَكْتُهُمْ لَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

3416. *Dari Jubair bin Muth'im, bahwa Nabi ﷺ bersabda tentang tawanan Perang Badar, "Jika Muth'im bin Ady masih hidup, lalu ia berbicara kepadaku tentang orang-orang busuk itu maka tentu aku akan menyerahkan mereka kepadanya."* **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2906, 3720), Abu Daud (2314), Ahmad (16133).

٣٤١٧ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْلًا قِبَلَ نَجْدٍ، فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ ثُمَامَةُ بْنُ أُثَالٍ سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «مَاذَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟» قَالَ: عِنْدِي يَا مُحَمَّدُ خَيْرٌ؛ إِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ، فَتَرَكَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْغَدِ، فَقَالَ: «مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟» قَالَ: عِنْدِي مَا قُلْتُ لَكَ؛ إِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ. فَتَرَكَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى كَانَ الْغَدُ، فَقَالَ: «مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟» قَالَ: عِنْدِي مَا قُلْتُ لَكَ؛ إِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ وَإِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَطْلِقُوا ثُمَامَةَ»، فَانْطَلَقَ إِلَى نَخْلٍ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، يَا مُحَمَّدُ وَاللهِ مَا كَانَ عَلَى الْأَرْضِ أَبْغَضُ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ، فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهُكَ أَحَبَّ الْوُجُوهِ كُلِّهَا إِلَيَّ، وَاللهِ مَا كَانَ مِنْ دِينٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ دِينِكَ فَأَصْبَحَ دِينُكَ أَحَبَّ الدِّينِ كُلِّهِ إِلَيَّ، وَاللهِ مَا كَانَ مِنْ بَلَدٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ بَلَدِكَ فَأَصْبَحَ بَلَدُكَ أَحَبَّ الْبِلَادِ كُلِّهَا إِلَيَّ، وَإِنَّ خَيْلَكَ أَخَذَتْنِي وَأَنَا أُرِيدُ الْعُمْرَةَ فَمَاذَا تَرَى؟ فَبَشَّرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَمِرَ، فَلَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ قَالَ لَهُ قَائِلٌ: صَبَوْتَ؟ فَقَالَ: لَا، وَلَكِنِّي أَسْلَمْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَلَا وَاللهِ لَا تَأْتِيكُمْ مِنْ يَمَامَةَ حَبَّةُ حِنْطَةٍ حَتَّى يَأْذَنَ فِيهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3417. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengirim sekelompok pasukan menuju Nejed, lalu mereka datang dengan membawa seorang tawanan dari Bani Hanifah yang bernama Tsumamah bin Utsal yang merupakan pemimpin penduduk Yamamah, lalu mereka mengikatnya di salah satu tiang Masjid Nabawi. Kemudian Rasulullah ﷺ keluar menemuinya dan beliau bersabda kepadanya, "Bagaimana prasangkamu tentang keputusanku wahai Tsumamah?" Tsumamah menjawab: Aku memiliki prasangka yang baik wahai Muhammad. Jika engkau membunuh, maka sungguh engkau membunuh seorang yang memiliki keluarga (yang akan menuntut darahku). Jika engkau menganugerahkan kebebasan kepadaku maka sungguh engkau telah berbuat baik kepada seorang yang tahu berterima kasih. Dan jika engkau menginginkan harta maka mintalah, tentu engkau akan diberi apa yang engkau kehendaki. Kemudian Rasulullah ﷺ meninggalkannya hingga keesokan harinya beliau menemuinya lagi dan beliau bersabda kepadanya, "Bagaimana prasangkamu tentang keputusanku wahai Tsumamah?" Tsumamah menjawab: Prasangkaku sama seperti apa yang telah aku katakan. Jika engkau membunuh, maka sungguh engkau membunuh seorang yang memiliki keluarga (yang akan menuntut darahku). Jika engkau menganugerahkan kebebasan kepadaku maka sungguh engkau telah berbuat baik kepada seorang yang tahu berterima kasih. Dan jika engkau menginginkan harta maka mintalah, tentu engkau akan diberi apa yang engkau kehendaki. Kemudian Rasulullah ﷺ meninggalkannya hingga keesokan harinya beliau menemuinya lagi dan beliau bersabda kepadanya, "Bagaimana prasangkamu tentang keputusanku wahai Tsumamah?". Tsumamah menjawab: Prasangkaku sama seperti apa yang telah aku katakan. Jika engkau membunuh, maka sungguh engkau membunuh seorang yang memiliki keluarga (yang akan menuntut darahku). Jika engkau menganugerahkan kebebasan kepadaku maka sungguh engkau telah berbuat baik kepada seorang yang tahu berterima kasih. Dan jika engkau menginginkan harta maka mintalah, tentu engkau akan diberi apa yang engkau kehendaki. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabat, "Bebaskanlah Tsumamah." Kemudian Tsumamah pergi menuju kebun kurma yang terletak dekat Masjid Nabawi, lalu ia mandi, lalu ia masuk masjid, lalu ia berkata: Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai Muhammad, demi Allah, dahulu tidak ada seorang pun di muka bumi ini yang lebih aku benci daripada dirimu, namun sekarang dirimu adalah orang yang paling aku cintai. Demi Allah, dahulu tidak ada agama yang paling aku benci daripada agamamu, namun sekarang agamamu adalah agama yang paling aku cintai. Demi Allah, dahulu tidak ada negeri yang paling aku benci daripada negerimu, namun sekarang negerimu adalah negeri yang paling aku cintai. Ketahuilah sesungguhnya pasukan yang engkau kirim telah menangkapku ketika aku hendak menunaikan umrah,*

maka bagaimanakah pendapatmu? Maka kemudian Rasulullah ﷺ memberikan kabar gembira kepadanya dan beliau menyuruhnya untuk menunaikan umrah. Dan ketika Tsumamah tiba di Mekkah, ada seseorang bertanya kepadanya: Apakah engkau telah masuk agama shabi'ah? Ia menjawab: Tidak, akan tetapi aku telah masuk Islam bersama Rasulullah ﷺ. Dan demi Allah, tidak akan sampai kepada kalian bji gandum Yamamah sampai Rasulullah ﷺ mengizinkannya. **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (442, 449), Muslim (3310), Nasa'i (705), Abu Daud (2304), Ahmad (9457).

٣٤١٨ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا أَسَرُوا الْأُسَارَى، يَعْنِي يَوْمَ بَدْرٍ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ: «مَا تَرَوْنَ فِي هَؤُلَاءِ الْأُسَارَى؟» فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ هُمْ بَنُو الْعَمِّ وَالْعَشِيرَةِ أَرَى أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُمْ فِدْيَةً فَتَكُونَ لَنَا قُوَّةً عَلَى الْكُفَّارِ، وَعَسَى اللهُ أَنْ يَهْدِيَهُمْ لِلْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَا تَرَى يَا ابْنَ الْخَطَّابِ؟» فَقَالَ: لَا وَاللهِ مَا أَرَى الَّذِي رَأَى أَبُو بَكْرٍ، وَلَكِنِّي أَرَى أَنْ تُمَكِّنَنَا فَنَضْرِبَ أَعْنَاقَهُمْ؛ فَتُمَكِّنَ عَلِيًّا مِنْ عَقِيلٍ فَيَضْرِبَ عُنُقَهُ، وَتُمَكِّنَنِي مِنْ فُلَانٍ -نَسِيبًا لِعُمَرَ- فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ، وَمَكِّنْ فُلَانًا مِنْ فُلَانٍ قَرَابَتِهِ، فَإِنَّ هَؤُلَاءِ أَئِمَّةُ الْكُفْرِ وَصَنَادِيدُهَا، فَهَوَى رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ، وَلَمْ يَهْوَ مَا قُلْتُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ جِئْتُ فَإِذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ قَاعِدَيْنِ يَبْكِيَانِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَخْبِرْنِي مِنْ أَيِّ شَيْءٍ تَبْكِي أَنْتَ وَصَاحِبُكَ؟ فَإِنْ وَجَدْتُ بُكَاءً بَكَيْتُ وَإِنْ لَمْ أَجِدْ بُكَاءً تَبَاكَيْتُ لِبُكَائِكُمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَبْكِي لِلَّذِي عَرَضَ عَلَيَّ أَصْحَابُكَ مِنْ أَخْذِهِمْ الْفِدَاءَ، لَقَدْ عُرِضَ عَلَيَّ عَذَابُهُمْ أَدْنَى مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ -شَجَرَةٍ قَرِيبَةٍ مِنْهُ، وَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ} إِلَى قَوْلِهِ {فَكُلُوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَالًا طَيِّبًا} فَأَحَلَّ اللهُ الْغَنِيمَةَ لَهُمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3418. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika kaum muslimin menawan beberapa orang tawanan dalam Perang Badar, Rasulullah ﷺ bertanya kepada Abu Bakar dan Umar, "Bagaimana pendapat kalian tentang para tawanan ini?" Abu Bakar menjawab: Wahai Rasulullah, mereka adalah anak paman dan keluarga kita. Aku berpendapat agar engkau membebaskan mereka dengan mengambil tebusan dari mereka sehingga apa yang kita ambil tersebut bisa menopang kekuatan kita untuk menghadapi orang-orang kafir, dan semoga Allah memberi hidayah kepada mereka untuk masuk Islam.*

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Bagaimana pendapatmu, wahai Ibnu Khathab?" Umar menjawab: Tidak demikian, demi Allah, aku tidak berpendapat seperti pendapat Abu Bakar, namun aku berpendapat agar engkau memberikan mandat kepada kami untuk menebas leher-leher mereka. Engkau memberikan mandat kepada Ali untuk membunuh Aqil sehingga ia memenggal leher Aqil. Engkau memberikan mandat kepadaku untuk membunuh si fulan –seorang kerabat Umar sehingga aku memenggal kepalanya. Engkau memberikan mandat kepada fulan untuk membunuh si fulan yang merupakan kerabatnya karena mereka adalah para pemimpin kaum kufar dan tokoh-tokoh mereka. Namun Rasulullah ﷺ lebih cenderung dengan apa yang dikatakan Abu Bakar dan beliau tidak memilih pendapatku. Keesokan harinya aku datang, dan aku mendapati Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar sedang duduk sambil menangis, maka aku berkata: Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku sebab apakah yang menyebabkan engkau dan kawanmu menangis? Jika aku bisa menangis maka aku akan menangis, dan jika aku tidak bisa menangis maka aku akan berpura-pura menangis karena tangisan kalian berdua. Rasulullah ﷺ menjawab, "Aku menangis karena (aku lebih cenderung) pada pendapat yang disampaikan kawan-kawan kalian untuk membebaskan para tawanan dengan mengambil tebusan dari mereka. Padahal sungguh telah ditampakkan kepadaku adzab mereka lebih dekat daripada pohon ini –yakni pohon yang terletak di dekat beliau–." Dan Allah ﷻ menurunkan ayat: "Tidak patut bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi" hingga "Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik." **(Al-Anfâl [8]: 67-69)** *maka kemudian Allah menghalalkan ghanimah bagi mereka.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3309), Tirmidzi (3006), Abu Daud (2315), Ahmad (216).

٣٤١٩ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ جَعَلَ فِدَاءَ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ يَوْمَ بَدْرٍ أَرْبَعَمِائَةٍ.
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3419. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ menetapkan tebusan bagi para tawanan kafir ketika Perang Badar adalah empat ratus.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2316). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2691).

٣٤٢٠ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا بَعَثَ أَهْلُ مَكَّةَ فِي فِدَاءِ أَسْرَاهُمْ بَعَثَتْ زَيْنَبُ فِي فِدَاءِ أَبِي الْعَاصِ بِمَالٍ، وَبَعَثَتْ فِيهِ بِقِلَادَةٍ كَانَتْ لَهَا عِنْدَ خَدِيجَةَ، أَدْخَلَتْهَا بِهَا عَلَى أَبِي الْعَاصِ قَالَتْ: فَلَمَّا رَآهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ رَقَّ لَهَا رِقَّةً شَدِيدَةً، فَقَالَ: «إِنْ رَأَيْتُمْ أَنْ تُطْلِقُوا لَهَا أَسِيرَهَا وَتَرُدُّوا لَهَا الَّذِي لَهَا؟» قَالُوا: نَعَمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3420. *Dari Aisyah, ia berkata: Ketika penduduk Mekkah mengirimkan tebusan untuk keluarga mereka yang tertawan, maka Zainab pun mengirimkan sejumlah harta sebagai tebusan Abul 'Ash. Zainab mengirimkan kalungnya yang dahulunya milik Khadijah yang diberikan kepadanya ketika menikah dengan Abul 'Ash. Aisyah menuturkan: Ketika Rasulullah ﷺ melihatnya maka beliau sangat merasa kasihan kepadanya, sehingga beliau bersabda kepada para sahabat, "Bagaimana jika kalian membebaskan tawanan (yang ditebusnya) dan kalian kembalikan tembusan yang ia berikan?" Para sahabat menjawab: Ya.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2317), Ahmad (25158). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2692).

٣٤٢١ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَدَى رَجُلَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِرَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ مِنْ بَنِي عُقَيْلٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ، وَلَمْ يَقُلْ فِيهِ مِنْ بَنِي عُقَيْلٍ.

3421. *Dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah ﷺ menebus dua orang tawanan muslim dengan seorang tawanan musyrik dari Bani Uqail.* **(HR. Ahmad)** *Tirmidzi juga meriwayatkan dan ia menshahihkannya namun ia tidak menyebutkan di dalamnya lafazh: Dari Bani Uqail.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1493), Ahmad (18986). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1217).

٣٤٢٢ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ نَاسٌ مِنَ الْأَسْرَى يَوْمَ بَدْرٍ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ فِدَاءٌ، فَجَعَلَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِدَاءَهُمْ أَنْ يُعَلِّمُوا أَوْلَادَ الْأَنْصَارِ الْكِتَابَةَ، قَالَ: فَجَاءَ يَوْمًا غُلَامٌ يَبْكِي إِلَى أَبِيهِ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ قَالَ: ضَرَبَنِي مُعَلِّمِي، قَالَ: الْخَبِيثُ يَطْلُبُ بِذَحْلِ بَدْرٍ، وَاللهِ لَا تَأْتِيهِ أَبَدًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3422. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ada beberapa tawanan Perang Badar yang tidak mendapatkan harta tebusan bagi pembebasan diri mereka, lalu Rasulullah ﷺ menetapkan tebusan bagi pembebasan mereka adalah dengan mengajarkan baca tulis kepada anak-anak kaum Anshar. Ibnu Abbas menuturkan: Pada suatu hari, ada seorang anak Anshar mendatangi ayahnya sambil menangis. Maka ayahnya bertanya kepadaya: Mengapa engkau menangis? Anak tersebut menjawab: Guruku telah memukulku. Maka ayahnya berkata: Si busuk itu hendak menuntut balas atas peristiwa Badar. Demi Allah, sungguh jangan mendatanginya lagi.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (2106).

Bab Seorang Tawanan yang Masuk Islam Saat Ditawan Maka Ia Tetap Menjadi Tawanan Kaum Muslimin

٣٤٢٣ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: كَانَتْ ثَقِيفُ حُلَفَاءَ لِبَنِي عُقَيْلٍ فَأَسَرَتْ ثَقِيفُ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَأَسَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ رَجُلًا مِنْ بَنِي عُقَيْلٍ وَأَصَابُوا مَعَهُ الْعَضْبَاءَ، فَأَتَى عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ فِي الْوَثَاقِ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: «مَا شَأْنُكَ؟» فَقَالَ: بِمَ أَخَذْتَنِي وَأَخَذْتَ سَابِقَةَ الْحَاجِّ، يَعْنِي الْعَضْبَاءَ، فَقَالَ: «أَخَذْتُكَ بِجَرِيرَةِ حُلَفَائِكَ ثَقِيفَ»، ثُمَّ انْصَرَفَ فَنَادَاهُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ يَا مُحَمَّدُ، فَقَالَ: «مَا شَأْنُكَ؟» قَالَ: إِنِّي مُسْلِمٌ، قَالَ: «لَوْ قُلْتَهَا وَأَنْتَ تَمْلِكُ أَمْرَكَ أَفْلَحْتَ كُلَّ الْفَلَاحِ»، ثُمَّ انْصَرَفَ عَنْهُ فَنَادَاهُ: يَا مُحَمَّدُ يَا مُحَمَّدُ فَأَتَاهُ فَقَالَ: «مَا شَأْنُكَ؟» فَقَالَ: إِنِّي جَائِعٌ فَأَطْعِمْنِي، وَظَمْآنُ فَاسْقِنِي، قَالَ: «هَذِهِ حَاجَتُكَ»، فَفُدِيَ بَعْدُ بِالرَّجُلَيْنِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3423. *Dari Imran bin Hushain, ia berkata: Bani Tsaqif adalah sekutu bagi Bani Uqail. Suatu ketika Bani Tsaqif menawan dua orang sahabat Rasulullah ﷺ, sementara para sahabat berhasil menawan seorang laki-laki dari Bani Uqail dan mereka juga mendapatkan al-'adhba'*[289] *bersama laki-laki tersebut. Kemudian Rasulullah ﷺ mendekati laki-laki tersebut ketika ia sedang terikat, lalu laki-laki tersebut berkata: Wahai Muhammad. Maka beliau pun menemuinya seraya bertanya, "Ada apa?" Ia bertanya: Mengapa engkau menangkapku dan mengambil kendaraan haji –yakni al-'adhba'? Beliau menjawab, "Aku menangkapmu karena kejahatan sekutumu,*

289 Nama unta Rasul.

Bani Tsaqif." Kemudian beliau meninggalkannya, lalu laki-laki tersebut kembali memanggilnya. Ia berkata: Wahai Muhammad, wahai Muhammad. Beliau bertanya, "Ada apa?" Ia menjawab: Sesungguhnya aku seorang muslim. Beliau bertanya, "Jika engkau mengatakannya ketika engkau dalam keadaan bebas maka sungguh engkau sangat beruntung." Kemudian beliau meninggalkannya, namun laki-laki tersebut kembali memanggilnya. Ia berkata: Wahai Muhammad, wahai Muhammad. Beliau bertanya, "Ada apa?" Ia menjawab: Sungguh aku lapar maka berilah aku makan dan aku haus maka berilah aku minum. Beliau bersabda, "Ini keperluanmu." Kemudian laki-laki tersebut ditukar dengan dua tawanan kaum muslimin. **(HR. Ahmad dan Muslim)**[290]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3099), Abu Daud (2883), Ahmad (19017).

Bab Tawanan Mengaku Masuk Islam Sebelum Tertawan dan Ia Memiliki Saksi

٣٤٢٤ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ وَجِيءَ بِالْأُسَارَى، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يَنْفَلِتَنَّ مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا بِفِدَاءٍ أَوْ ضَرْبِ عُنُقٍ»، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِلَّا سُهَيْلَ بْنَ بَيْضَاءَ، فَإِنِّي قَدْ سَمِعْتُهُ يَذْكُرُ الْإِسْلَامَ، قَالَ: فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَمَا رَأَيْتُنِي فِي يَوْمٍ أَخْوَفَ أَنْ يَقَعَ عَلَيَّ حِجَارَةٌ مِنَ السَّمَاءِ مِنِّي فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ حَتَّى قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِلَّا سُهَيْلَ ابْنَ بَيْضَاءَ»، قَالَ: وَنَزَلَ الْقُرْآنُ {مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى} إِلَى آخِرِ الْآيَاتِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

3424. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Ketika usai Perang Badar dan para tawanan dibawa, Rasulullah ﷺ bersabda, "Jangan ada seorang pun dari mereka yang terlepas kecuali dengan tebusan atau ditebas lehernya." Abdullah bin Mas'ud menuturkan: Kemudian aku berkata: Wahai Rasulullah, kecuali Suhail bin Baidha', karena aku telah mendengarnya menyatakan keislamannya. Maka Rasulullah ﷺ terdiam. Sungguh hari itu aku mendapati diriku sangat takut seandainya ada batu dari langit yang dijatuhkan kepadaku, hingga Rasulullah ﷺ bersabda, "Kecuali Suhail bin Baidha'." Kemudian turunlah ayat: "Tidak patut bagi seorang Nabi mempunyai tawanan" hingga*

290 Hadits ini menunjukkan bahwa imam berhak menolak keislaman orang yang sudah diketahui bahwa ia tidak menyukai Islam, akan tetapi ia menyatakannya hanya karena terpaksa, apalagi dengan tidak diterimanya itu bisa menjadi kemaslahatan bagi kaum muslimin.

akhir ayat. ***(Al-Anfâl [8]: 67).*** **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia mengatakan: Hadits hasan)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (3009), Ahmad (3452). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (3084).

Bab Bolehnya Menjadikan Orang Arab Sebagai Budak

٣٤٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَا أَزَالُ أُحِبُّ بَنِي تَمِيمٍ بَعْدَ ثَلَاثٍ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَقُولُهَا فِيهِمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «هُمْ أَشَدُّ أُمَّتِي عَلَى الدَّجَّالِ»، قَالَ: وَجَاءَتْ صَدَقَاتُهُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «هَذِهِ صَدَقَاتُ قَوْمِنَا» قَالَ: وَكَانَتْ سَبِيَّةٌ مِنْهُمْ عِنْدَ عَائِشَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَعْتِقِيهَا فَإِنَّهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3425. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku tetap akan selalu mencintai Bani Tamim setelah aku mendengar tiga hal dari Rasulullah ﷺ ketika beliau berbicara tentang mereka. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Mereka adalah umatku yang paling keras terhadap Dajjal." Dan ketika datang harta sedekah dari mereka, maka Nabi ﷺ bersabda, "Ini adalah harta sedekah kaum kami." Dan ketika Aisyah memiliki seorang budak wanita dari mereka, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Merdekakanlah dia, karena ia adalah dari keturunan Nabi Ismail."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2357, 4018), Muslim (4587), Ahmad (8707).

٣٤٢٦ - وَفِي رِوَايَةٍ: ثَلَاثُ خِصَالٍ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي بَنِي تَمِيمٍ لَا أَزَالُ أُحِبُّهُمْ بَعْدَهُ. كَانَ عَلَى عَائِشَةَ مُحَرَّرٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَعْتِقِي مِنْ هَؤُلَاءِ»، وَجَاءَتْ صَدَقَاتُهُمْ فَقَالَ: «هَذِهِ صَدَقَاتُ قَوْمِي»، قَالَ: «وَهُمْ أَشَدُّ النَّاسِ قِتَالًا فِي الْمَلَاحِمِ» رَوَاهُ **مُسْلِمٌ.**

3426. *Dalam riwayat lain: Ada tiga hal yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ tentang Bani Tamim sehingga aku akan tetap selalu mencintai mereka. Ketika Aisyah bernadzar untuk memerdekakan seorang budak, maka Nabi ﷺ bersabda, "Merdekakanlah seorang budak dari Bani Tamim." Dan ketika datang harta sedekah dari mereka, maka beliau bersabda, "Ini adalah harta sedekah dari kaumku." Dan beliau juga bersabda, "Mereka adalah orang-orang yang paling gigih berperang ketika terjadi perang akhir zaman."* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4587).

٣٤٢٧ - وَعَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ وَمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ حِينَ جَاءَهُ وَفْدُ هَوَازِنَ مُسْلِمِينَ، فَسَأَلُوهُ أَنْ يَرُدَّ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَسَبْيَهُمْ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَحَبُّ الْحَدِيثِ إِلَيَّ أَصْدَقُهُ، فَاخْتَارُوا إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ، إِمَّا السَّبْيَ وَإِمَّا الْمَالَ، وَقَدْ كُنْتُ اسْتَأْنَيْتُ بِكُمْ»، وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ انْتَظَرَهُمْ بِضْعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً حِينَ قَفَلَ مِنَ الطَّائِفِ، فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ غَيْرُ رَادٍّ إِلَيْهِمْ إِلَّا إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ، قَالُوا: فَإِنَّا نَخْتَارُ سَبْيَنَا، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْمُسْلِمِينَ، فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ: فَإِنَّ إِخْوَانَكُمْ هَؤُلَاءِ قَدْ جَاءُونَا تَائِبِينَ، وَإِنِّي رَأَيْتُ أَنْ أَرُدَّ إِلَيْهِمْ سَبْيَهُمْ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُطَيِّبَ فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَكُونَ عَلَى حَظِّهِ حَتَّى نُعْطِيَهُ إِيَّاهُ مِنْ أَوَّلِ مَا يَفِيءُ اللهُ عَلَيْنَا فَلْيَفْعَلْ»، فَقَالَ النَّاسُ: قَدْ طَيَّبْنَا ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ لَهُمْ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّا لَا نَدْرِي مَنْ أَذِنَ مِنْكُمْ فِي ذَلِكَ مِمَّنْ لَمْ يَأْذَنْ، فَارْجِعُوا حَتَّى تَرْفَعَ إِلَيْنَا عُرَفَاؤُكُمْ أَمْرَكُمْ»، فَرَجَعَ النَّاسُ فَكَلَّمَهُمْ عُرَفَاؤُهُمْ، ثُمَّ رَجَعُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرُوهُ أَنَّهُمْ قَدْ طَيَّبُوا وَأَذِنُوا. فَهَذَا الَّذِي بَلَغَنَا عَنْ سَبْيِ هَوَازِنَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

3427. *Dari Marwan bin Hakam dan Miswar bin Makhramah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda ketika didatangi oleh utusan Suku Hawazin yang sudah masuk Islam, mereka meminta kepada beliau untuk mengembalikan kepada mereka harta dan tawanan mereka. Maka beliau menjawab, "Pembicaraan yang paling aku sukai adalah yang paling jujur. Oleh karena itu, pilihlah salah satu dari dua hal: tawanan ataukah harta. Dan sungguh aku telah menantikan jawaban kalian." Dan memang Rasulullah ﷺ telah menantikan kedatangan mereka selama sepuluh hari lebih setelah selesai Perang Thaif. Ketika mereka mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ tidak akan mengembalikan kecuali salah satu darinya maka mereka mengatakan: Kami lebih memilih para tawanan kami. Kemudian Rasulullah ﷺ berdiri di hadapan kaum muslimin, lalu beliau memuji Allah dengan pujian yang layak bagi-Nya, lalu beliau bersabda, "Amma ba'du. Sesungguhnya saudara-saudara kalian tersebut datang kepada kami dengan bertaubat, dan sesungguhnya aku berpendapat untuk mengembalikan kepada mereka para tawanan mereka. Oleh karena itu, barang siapa yang dengan senang hati melakukannya maka hendaklah ia mengerjakannya, dan barang siapa yang ingin tetap mendapatkannya hingga kami memberikan penggantinya ketika Allah*

memberikan fa'i kepada kami maka ia boleh melakukannya." Maka orang-orang pun mengatakan: Kami telah merelakannya wahai Rasulullah. Beliau menjawab, "Kami tidak mengetahui siapa dari kalian yang dengan sukarela mengerjakannya dan yang tidak rela, maka kembalilah kalian hingga orang-orang arif di antara kalian datang kepada kami untuk menyampaikan perkara kalian." Maka mereka pun pulang, lalu orang-orang arif dari kalangan mereka berbicara kepada mereka, kemudian mereka kembali kepada Rasulullah ﷺ dan mereka menyampaikan bahwa mereka telah merelakan dan mengizinkannya. Inilah berita yang sampai kepada kami tentang tawanan Suku Hawazin. **(HR. Ahmad, Bukhari dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2142, 2899), Abu Daud (2318), Ahmad (18156).

٣٤٢٨ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا قَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَبَايَا بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَقَعَتْ جَوَيْرِيَةَ بِنْتُ الْحَارِثِ فِي السَّبْيِ لِثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ أَوْ لِابْنِ عَمٍّ لَهُ، فَكَاتَبَتْهُ عَلَى نَفْسِهَا وَكَانَتْ امْرَأَةً حُلْوَةً مُلَّاحَةً، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي جَوَيْرِيَةَ بِنْتُ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ضِرَارٍ سَيِّدِ قَوْمِهِ وَقَدْ أَصَابَنِي مِنَ الْبَلَاءِ مَا لَمْ يَخْفَ عَلَيْكَ، فَجِئْتُكَ أَسْتَعِينُكَ عَلَى كِتَابَتِي، قَالَ: «فَهَلْ لَكِ فِي خَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ؟» قَالَتْ: وَمَا هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «أَقْضِي كِتَابَتَكِ وَأَتَزَوَّجُكِ» قَالَتْ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: «قَدْ فَعَلْتُ»، قَالَتْ: وَخَرَجَ الْخَبَرُ إِلَى النَّاسِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَزَوَّجَ جَوَيْرِيَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ، فَقَالَ النَّاسُ: أَصْهَارُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَرْسَلُوا مَا بِأَيْدِيهِمْ، قَالَتْ: فَلَقَدْ أَعْتَقَ بِتَزْوِيجِهِ إِيَّاهَا مِائَةَ أَهْلِ بَيْتٍ مِنْ بَنِي الْمُصْطَلِقِ، فَمَا أَعْلَمُ امْرَأَةً كَانَتْ أَعْظَمَ بَرَكَةً عَلَى قَوْمِهَا مِنْهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَاحْتَجَّ بِهِ فِي رِوَايَةِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَكَمِ وَقَالَ: لَا أَذْهَبُ إِلَى قَوْلِ عُمَرَ: لَيْسَ عَلَى عَرَبِيٍّ مِلْكٌ، قَدْ سَبَى النَّبِيُّ ﷺ الْعَرَبَ فِي غَيْرِ حَدِيثٍ وَأَبُو بَكْرٍ وَعَلِيٌّ حِينَ سَبَى بَنِي نَاجِيَةَ.

3428. *Dari Aisyah, ia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ membagikan para tawanan dari Bani Musthaliq, maka Juwairiyah binti Al-Harits jatuh ke tangan Tsabit bin Qais bin Syammas atau anak pamannya. Kemudian Juwairiyah melakukan perjanjian dengannya untuk pembebasan dirinya dengan membayar sejumlah harta dan ia adalah seorang wanita yang manis dan cantik. Kemudian ia datang kepada Rasulullah ﷺ seraya berkata: Wahai Rasulullah, aku adalah Juwairiyah binti Al-Harits bin Abu Dhirar, pemuka kaumnya. Aku telah ditimpa musibah yang sudah engkau ketahui, dan aku datang kepadamu dengan maksud meminta bantuan untuk membayar biaya*

pembebasan diriku. Beliau bersabda, "Maukah engkau mendapatkan yang lebih baik dari itu?" Juwairiyah bertanya: Apakah itu wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Aku akan membayar biaya pembebasan dirimu dan aku akan menikahimu." Juwairiyah berkata: Ya, wahai Rasulullah. Beliau bersabda, "Aku telah melakukannya." Aisyah menuturkan: Maka tersebarlah berita bahwa Rasulullah ﷺ telah menikahi Juwairiyah binti Al-Harits. Kemudian orang-orang pun mengatakan: Berarti para tawanan tersebut menjadi kerabat Rasulullah ﷺ. Kemudian mereka pun membebaskan para tawanan yang menjadi milik mereka. Aisyah mengatakan: Sungguh karena pernikahan tersebut ada seratus keluarganya dari Bani Musthaliq yang dibebaskan, maka aku tidak mengetahui seorang wanita yang lebih banyak memberikan keberkahan kepada kaumnya selain Juwairiyah. **(HR. Ahmad)** *Dan ia berhujah dengannya dalam periwayatan Muhammad bin Al-Hakam dan ia mengatakan: Aku tidak berpendapat dengan perkataan Umar: Bahwa orang Arab tidak boleh dijadikan budak, karena telah disebutkan dalam beberapa hadits bahwa Nabi ﷺ pernah menjadikan orang Arab sebagai budak, demikian juga Abu Bakar dan Ali ketika menawan Bani Najiyah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (25161).

Bab Membunuh Mata-Mata Jika Ia Termasuk Orang yang Mendapat Perlindungan Aman atau Ahlu Dzimmah

٣٤٢٩ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ عَيْنٌ وَهُوَ فِي سَفَرٍ، فَجَلَسَ عِنْدَ بَعْضِ أَصْحَابِهِ يَتَحَدَّثُ، ثُمَّ انْسَلَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اُطْلُبُوهُ فَاقْتُلُوهُ» فَسَبَقْتُهُمْ إِلَيْهِ فَقَتَلْتُهُ، فَنَفَّلَنِي سَلَبَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

3429. *Dari Salamah bin Akwa', ia berkata: Ada seorang mata-mata mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau dalam sebuah perjalanan, lalu ia duduk-duduk bersama sebagian sahabat dan berbincang-bincang, lalu ia pergi. Kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Carilah dia dan bunuhlah." Maka aku berhasil lebih dahulu mendapatkannya lalu aku membunuhnya, kemudian beliau memberikan perlengkapan perang mata-mata tersebut kepadaku.* **(HR. hmad, Bukhari, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2823), Abu Daud (2281), Ahmad (1127).

٣٤٣٠ - وَعَنْ فُرَاتِ بْنِ حَيَّانَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِهِ، وَكَانَ ذِمِّيًّا، وَكَانَ عَيْنًا لِأَبِي سُفْيَانَ وَحَلِيفًا لِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَمَرَّ بِحَلْقَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: إِنِّي مُسْلِمٌ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهُ مُسْلِمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ مِنْكُمْ رِجَالًا نَكِلُهُمْ إِلَى إِيْمَانِهِمْ، مِنْهُمْ فُرَاتُ بْنُ حَيَّانَ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ**، وَتَرْجَمَهُ بِحُكْمِ الْجَاسُوسِ الذِّمِّيِّ.

3430. *Dari Furat bin Hayyan, bahwa Nabi ﷺ memerintahkan untuk membunuh dirinya, dan ia adalah seorang kafir dzimmi, dan ia adalah mata-mata milik Abu Sufyan dan mendapatkan perlindungan aman dari seorang laki-laki Anshar. Ketika ia melewati sekelompok orang Anshar, ia berkata: Sesungguhnya aku adalah seorang muslim. Maka seorang laki-laki Anshar berkata kepada Nabi ﷺ: Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia mengatakan bahwa ia adalah seorang muslim. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya ada beberapa orang dari kalian yang kami menyerahkan mereka pada keimanan mereka. Di antara mereka adalah Furat bin Hayyan."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Ia memberi judul hadits ini dengan hukum mata-mata seorang dzimmi.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2280), Ahmad (15998). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (2236), *Ash-Shahihah* (1701).

٣٤٣١ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَا وَالزُّبَيْرَ وَالْمِقْدَادَ بْنَ الْأَسْوَدِ قَالَ: «انْطَلِقُوا حَتَّى تَأْتُوا رَوْضَةَ خَاخٍ فَإِنَّ بِهَا ظَعِينَةً وَمَعَهَا كِتَابٌ فَخُذُوهُ مِنْهَا»، فَانْطَلَقْنَا تَتَعَادَى بِنَا خَيْلُنَا، حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى الرَّوْضَةِ، فَإِذَا نَحْنُ بِالظَّعِينَةِ، فَقُلْنَا: أَخْرِجِي الْكِتَابَ، فَقَالَتْ: مَا مَعِي مِنْ كِتَابٍ، فَقُلْنَا: لَتُخْرِجِنَّ الْكِتَابَ، أَوْ لَتُلْقِيَنَّ الثِّيَابَ، فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ عِقَاصِهَا، فَأَتَيْنَا بِهِ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَإِذَا فِيهِ: مِنْ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى نَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ يُخْبِرُهُمْ بِبَعْضِ أَمْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَا حَاطِبُ مَا هَذَا؟» قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ لَا تَعْجَلْ عَلَيَّ، إِنِّي كُنْتُ امْرَأً مُلْصَقًا فِي قُرَيْشٍ، وَلَمْ أَكُنْ مِنْ أَنْفُسِهَا، وَكَانَ مَنْ مَعَكَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ لَهُمْ قَرَابَاتٌ بِمَكَّةَ يَحْمُونَ بِهَا أَهْلِيهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ، فَأَحْبَبْتُ إِذْ فَاتَنِي ذَلِكَ مِنَ النَّسَبِ فِيهِمْ أَنْ أَتَّخِذَ عِنْدَهُمْ يَدًا يَحْمُونَ بِهَا قَرَابَتِي، وَمَا فَعَلْتُ ذَلِكَ كُفْرًا وَلَا ارْتِدَادًا وَلَا رِضًا بِالْكُفْرِ بَعْدَ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَقَدْ صَدَقَكُمْ»، فَقَالَ عُمَرُ: يَا

رَسُولَ اللهِ دَعْنِي أَضْرِبْ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ، فَقَالَ: «إِنَّهُ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَكُونَ قَدِ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ، فَقَالَ: اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3431. *Dari Ali, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengutusku bersama Zubair dan Miqdad bin Al-Aswad, beliau bersabda, "Pergilah hingga kalian sampai di Raudhah Khakh, karena di sana terdapat seorang wanita yang membawa sepucuk surat, maka ambillah surat tersebut darinya." Maka kami pun berangkat dan mempercepat lari kuda kami sehingga kami sampai di raudhah tersebut. Maka di sana kami mendapati wanita tersebut. Kami berkata kepadanya: Keluarkanlah surat itu. Ia menjawab: Aku tidak membawa surat. Kami berkata lagi: Sungguh engkau mau mengeluarkan surat itu atau engkau tanggalkan baju. Maka wanita tersebut mengeluarkan surat dari ikatan rambutnya. Kemudian kami membawa surat itu kepada Rasulullah ﷺ dan isi surat itu adalah: Dari Hathib bin Abu Balta'ah kepada kaum musyrikin Mekkah, yang mana ia memberitahukan kepada mereka tentang sebagian rencana Rasulullah ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai Hathib, apa ini?" Hathib menjawab: Wahai Rasulullah, jangan tergesa-gesa menghukumku. Sungguh dahulu aku adalah seorang yang hidup bersama Suku Quraisy padahal aku tidak termasuk bagian dari mereka, dan di antara kaum Muhajirin yang bersamamu juga masih memiliki kerabat yang tinggal di Mekkah juga menginginkan agar keluarga dan harta mereka terlindungi. Oleh karena itu, walaupun aku tidak memiliki hubungan nasab dengan mereka, aku menginginkan untuk meminta bantuan kepada mereka agar melindungi kerabatku. Sungguh aku tidak mengerjakannya karena kufur atau murtad, atau rela dengan kekufuran setelah masuk Islam. Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh ia telah berkata jujur kepada kalian." Kemudian Umar berkata: Wahai Rasulullah, biarkan aku menebas leher orang munafik ini. Beliau menjawab, "Sesungguhnya ia termasuk yang ikut Perang Badar. Tahukah engkau bahwa Allah telah melihat kepada orang-orang yang ikut Perang Badar lalu Dia berfirman kepada mereka: 'Berbuatlah sekehendak kalian, sungguh aku telah mengampuni kalian.'"* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2785, 3684), Muslim (4550), Tirmidzi (3227), Abu Daud (2279), Ahmad (566).

Bab Budak Orang Kafir Jika Datang ke Wilayah Kaum Muslim dan Menyatakan Keislamannya Maka Ia Merdeka

٣٤٣٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَعْتَقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ الطَّائِفِ مَنْ خَرَجَ إِلَيْهِ مِنْ عَبِيدِ الْمُشْرِكِينَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3432. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ memberikan status merdeka ketika Perang Thaif kepada budak kaum musyrikin yang mau keluar bergabung kepada beliau.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (1858).

٣٤٣٣ - وَعَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ رَجُلٍ مِنْ ثَقِيفٍ قَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنْ يَرُدَّ إِلَيْنَا أَبَا بَكْرَةَ، وَكَانَ مَمْلُوكَنَا فَأَسْلَمَ قَبْلَنَا، فَقَالَ: «لَا، هُوَ طَلِيقُ اللهِ، ثُمَّ طَلِيقُ رَسُولِهِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3433. *Dari Asy-Sya'bi, dari seorang laki-laki penduduk Thaif, ia berkata: Kami meminta kepada Rasulullah ﷺ agar beliau mengembalikan Abu Bakrah kepada kami, yang mana ia adalah seorang budak milik kami yang masuk Islam sebelum kami. Maka beliau bersabda, "Tidak, dia adalah orang yang dimerdekakan oleh Allah, lalu dimerdekakan oleh Rasul-Nya."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (16873, 18026).

٣٤٣٤ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: خَرَجَ عُبْدَانُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ يَعْنِي يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ قَبْلَ الصُّلْحِ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ مَوَالِيهِمْ فَقَالُوا: وَاللهِ يَا مُحَمَّدُ مَا خَرَجُوا إِلَيْكَ رَغْبَةً فِي دِينِكَ، وَإِنَّمَا خَرَجُوا هَرَبًا مِنَ الرِّقِّ، فَقَالَ نَاسٌ: صَدَقُوا يَا رَسُولَ اللهِ رُدَّهُمْ إِلَيْهِمْ، فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَالَ: «مَا أُرَاكُمْ تَنْتَهُونَ يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ حَتَّى يَبْعَثَ اللهُ عَلَيْكُمْ مَنْ يَضْرِبُ رِقَابَكُمْ عَلَى هَذَا»، وَأَبَى أَنْ يَرُدَّهُمْ وَقَالَ: «هُمْ عُتَقَاءُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3434. *Dari Ali, ia berkata: Ada sejumlah budak keluar dari Mekkah dan bergabung dengan Rasulullah ﷺ ketika peristiwa Hudaibiah sebelum perjanjian, maka para tuan mereka menulis surat kepada beliau, mereka mengatakan: Demi Allah, wahai Muhammad, mereka tidaklah keluar karena suka dengan agamamu. Mereka keluar karena ingin melarikan diri dari perbudakan. Maka orang-orang pun mengatakan: Mereka benar wahai Rasulullah, kembalikan saja para budak tersebut kepada mereka. Maka Rasulullah ﷺ murka dan bersabda, "Aku mengira kalian wahai orang-orang Quraisy tidak akan berhenti dari memperkarakan hal ini hingga Allah mengutus kepada kalian orang yang akan menebas leher-leher kalian karena ini." Beliau menolak untuk mengembalikan para budak tersebut. Dan beliau bersabda, "Mereka adalah orang-orang yang dimerdekakan oleh Allah ﷻ."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2325). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2700).

Bab Kafir Harbi yang Masuk Islam sebelum Berhasil Dikuasai Maka Keislamannya Melindungi Hartanya

٣٤٣٥ - وَعَنْ صَخْرِ ابْنِ عَيْلَةَ أَنَّ قَوْمًا مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ فَرُّوا عَنْ أَرْضِهِمْ حِينَ جَاءَ الْإِسْلَامُ فَأَخَذْتُهَا فَأَسْلَمُوا، فَخَاصَمُونِي فِيهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَرَدَّهَا عَلَيْهِمْ وَقَالَ: «إِذَا أَسْلَمَ الرَّجُلُ فَهُوَ أَحَقُّ بِأَرْضِهِ وَمَالِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ بِمَعْنَاهُ وَقَالَ فِيهِ، فَقَالَ: «يَا صَخْرُ إِنَّ الْقَوْمَ إِذَا أَسْلَمُوا أَحْرَزُوا أَمْوَالَهُمْ وَدِمَاءَهُمْ».

3435. *Dari Shakhr bin 'Ailah, bahwa sekelompok orang dari Bani Sulaim lari meninggalkan tanah mereka ketika pasukan Islam datang, lalu aku mengambil tanah mereka tersebut. Kemudian mereka masuk Islam, lalu mereka menuntutku atas tanah tersebut kepada Nabi ﷺ, lalu beliau mengembalikan tanah tersebut kepada mereka dan beliau bersabda, "Jika seseorang masuk Islam maka ia lebih berhak atas tanah dan hartanya."* **(HR. Ahmad)** *Abu Daud juga meriwayatkan hadits semakna dan ia menyebutkan di dalamnya bahwa beliau bersabda, "Wahai Shakhr, sesungguhnya suatu kaum jika masuk Islam maka mereka telah melindungi harta dan darah mereka."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2665), Ahmad (18027). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (335), *Ash-Shahihah* (1230).

٣٤٣٦ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْأَعْشَمِ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْعَبْدِ إِذَا جَاءَ فَأَسْلَمَ، ثُمَّ جَاءَ مَوْلَاهُ فَأَسْلَمَ أَنَّهُ حُرٌّ، وَإِذَا جَاءَ الْمَوْلَى ثُمَّ جَاءَ الْعَبْدُ بَعْدَ مَا أَسْلَمَ مَوْلَاهُ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةِ أَبِي طَالِبٍ وَقَالَ: «اِذْهَبْ إِلَيْهِ» قُلْتُ: وَهُوَ مُرْسَلٌ.

3436. *Dari Abu Sa'id Al-A'syam, ia berkata: Rasulullah ﷺ memutuskan mengenai budak yang datang lalu masuk Islam, kemudian tuannya datang lalu masuk Islam bahwa budak tersebut merdeka. Dan jika tuannya datang lalu budaknya datang setelah tuannya masuk Islam bahwa tuannya lebih berhak atas budak tersebut.* **(HR. Ahmad dalam periwayatan Abu Thalib)** *Dan beliau bersabda kepada budak tersebut, "Pergilah kepadanya." Aku mengatakan: Riwayat ini mursal.*

Bab Hukum Tanah yang Menjadi Harta Ghanimah

٣٤٣٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «أَيُّمَا قَرْيَةٍ أَتَيْتُمُوهَا فَأَقَمْتُمْ فِيهَا فَسَهْمُكُمْ فِيهَا، وَأَيُّمَا قَرْيَةٍ عَصَتِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ خُمُسَهَا لِلهِ وَرَسُولِهِ، ثُمَّ هِيَ لَكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3437. *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Kampung (kafir) manapun yang kalian datangi (dan kalian menguasinya) lalu kalian tinggali maka kalian mendapatkan bagian di dalamnya. Dan kampung manapun yang (penduduknya) bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya maka seperlimanya adalah milik Allah dan Rasul-Nya, lalu sisanya milik kalian."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3300), Abu Daud (2640), Ahmad (7869).

٣٤٣٨ - وَعَنْ أَسْلَمَ مَوْلَى عُمَرَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ: أَمَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْلَا أَنْ أَتْرُكَ آخِرَ النَّاسِ بَبَانًا لَيْسَ لَهُمْ مِنْ شَيْءٍ مَا فُتِحَتْ عَلَيَّ قَرْيَةٌ إِلَّا قَسَمْتُهَا كَمَا قَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْبَرَ وَلَكِنْ أَتْرُكُهَا خِزَانَةً لَهُمْ يَقْتَسِمُونَهَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

3438. *Dari Aslam, bekas budak yang dimerdekakan Umar, ia berkata: Ketahuilah! Demi Yang jiwaku ada di tangan-Nya, seandainya aku tidak khawatir akan meninggalkan orang-orang terakhir dalam keadaan papa tidak memiliki apa-apa, maka tidaklah ditaklukkan bagiku suatu kampung pun melainkan aku akan membagi-bagikannya sebagaimana Rasulullah ﷺ membagikan tanah Khaibar. Akan tetapi aku membiarkannya sebagai perbendaharaan mereka untuk dibagikan kepada sesama mereka.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3909).

٣٤٣٩ - وَفِي لَفْظٍ قَالَ: لَئِنْ عِشْتُ إِلَى هَذَا الْعَامِ الْمُقْبِلِ لَا تُفْتَحُ لِلنَّاسِ قَرْيَةٌ إِلَّا قَسَمْتُهَا بَيْنَهُمْ كَمَا قَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْبَرَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3439. *Dalam lafazh lain, ia berkata: Jika aku masih hidup hingga tahun depan, maka tidaklah ditaklukkan bagi pasukan kaum muslimin suatu kampung melainkan aku akan membagi-bagikannya di antara mereka sebagaimana Rasulullah ﷺ membagi-bagikan tanah Khaibar.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (208).

٣٤٤٠ - وَعَنْ بَشِيرِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ رِجَالٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أَدْرَكَهُمْ يَذْكُرُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ ظَهَرَ عَلَى خَيْبَرَ قَسَمَهَا عَلَى سِتَّةٍ وَثَلَاثِينَ سَهْمًا جَمَعَ كُلُّ سَهْمٍ مِائَةَ سَهْمٍ، فَجَعَلَ نِصْفَ ذَلِكَ كُلِّهِ لِلْمُسْلِمِينَ فَكَانَ فِي ذَلِكَ النِّصْفِ سِهَامُ الْمُسْلِمِينَ وَسَهْمُ رَسُولِ اللهِ ﷺ مَعَهَا، وَجَعَلَ النِّصْفَ الْآخَرَ لِمَنْ يَنْزِلُ بِهِ مِنَ الْوُفُودِ وَالْأُمُورِ وَنَوَائِبِ النَّاسِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3440. *Dari Basyir bin Yasar, dari beberapa sahabat Nabi ﷺ yang mereka jumpai, mereka menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ ketika berhasil menguasai Khaibar, maka beliau membaginya menjadi tiga puluh enam bagian, dan setiap bagian meliputi seratus bagian. Beliau menjadikan separuhnya untuk kaum muslimin, dan di dalam saham kaum muslimin tersebut terdapat saham Rasulullah ﷺ. Sedangkan separuh bagian lainnya beliau berikan kepada para utusan yang datang kepada beliau, untuk urusan kaum muslimin, serta kepada para wakil kaum yang datang kepada beliau.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2617), Ahmad (15821). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3012).

٣٤٤١ - وَعَنْ بَشِيرِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْبَرَ نِصْفَيْنِ: نِصْفًا لِنَوَائِبِهِ وَحَوَائِجِهِ، وَنِصْفًا بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ قَسَمَهَا عَلَى ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَهْمًا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3441. *Dari Basyir bin Yasar, dari Sahl bin Abu Hatsmah, ia berkata: Rasulullah ﷺ membagi tanah Khaibar menjadi dua bagian. Separuhnya beliau berikan kepada para wakil kaum yang datang kepada beliau serta untuk kepentingan kaum muslimin, sedangkan separuh lainnya dibagikan kepada kaum muslimin, beliau membaginya menjadi delapan belas bagian.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2616, 2619). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3010).

٣٤٤٢ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ افْتَتَحَ بَعْضَ خَيْبَرَ عَنْوَةً. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3442. *Dari Sa'id bin Musayyib, bahwa Rasulullah ﷺ menaklukkan sebagian daerah Khaibar dengan peperangan.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2622). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3017).

٣٤٤٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنَعَتِ الْعِرَاقُ دِرْهَمَهَا وَقَفِيزَهَا، وَمَنَعَتِ الشَّامُ مُدْيَهَا وَدِينَارَهَا، وَمَنَعَتْ مِصْرُ إِرْدَبَّهَا وَدِينَارَهَا، وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ، وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ، وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ، شَهِدَ عَلَى ذَلِكَ لَحْمُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَدَمُهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.

3443. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Kelak Irak akan menolak menyerahkan dirham dan takarannya, Syam akan menolak menyerahkan takaran mud dan dinarnya, dan Mesir juga akan menolak untuk menyerahkan takaran sha' dan dinarnya. Dan kalian akan kembali kafir seperti semula, kalian akan menjadi kafir seperti semula, kalian akan menjadi kafir seperti semula. Hal itu akan disaksikan oleh daging dan darah Abu Hurairah."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (5156), Abu Daud (2639), Ahmad (7249).

Bab tentang Penaklukan Mekkah

٣٤٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ ذَكَرَ فَتْحَ مَكَّةَ فَقَالَ: أَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَدَخَلَ مَكَّةَ فَبَعَثَ الزُّبَيْرَ عَلَى إِحْدَى الْمُجَنَّبَتَيْنِ وَبَعَثَ خَالِدًا عَلَى الْمُجَنَّبَةِ الْأُخْرَى، وَبَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ عَلَى الْحُسَّرِ فَأَخَذُوا بَطْنَ الْوَادِي، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ فِي كَتِيبَتِهِ، قَالَ: وَقَدْ وَبَّشَتْ قُرَيْشٌ أَوْبَاشَهَا، وَقَالُوا: نُقَدِّمُ هَؤُلَاءِ، فَإِنْ كَانَ لَهُمْ شَيْءٌ كُنَّا مَعَهُمْ، وَإِنْ أُصِيبُوا أَعْطَيْنَا الَّذِي سُئِلْنَا، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَفَطِنَ فَقَالَ لِي: «يَا أَبَا هُرَيْرَةَ» قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: «اهْتِفْ لِي بِالْأَنْصَارِ وَلَا يَأْتِينِي إِلَّا أَنْصَارِيٌّ»، فَهَتَفَ بِهِمْ فَجَاءُوا فَطَافُوا بِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «تَرَوْنَ إِلَى أَوْبَاشِ قُرَيْشٍ وَأَتْبَاعِهِمْ»، ثُمَّ قَالَ بِيَدَيْهِ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى: «احْصُدُوهُمْ حَصْدًا حَتَّى

تُوَافُونِي بِالصَّفَا». قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَانْطَلَقْنَا فَمَا يَشَاءُ أَحَدٌ مِنَّا أَنْ يَقْتُلَ مِنْهُمْ مَا شَاءَ إِلَّا قَتَلَهُ، وَمَا أَحَدٌ مِنْهُمْ يُوَجِّهُ إِلَيْنَا شَيْئًا، فَجَاءَ أَبُو سُفْيَانَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أُبِيدَتْ خَضْرَاءُ قُرَيْشٍ لَا قُرَيْشَ بَعْدَ الْيَوْمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ أَغْلَقَ بَابَهُ فَهُوَ آمِنٌ، وَمَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ»، فَأَغْلَقَ النَّاسُ أَبْوَابَهُمْ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْحَجَرِ فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ وَفِي يَدِهِ قَوْسٌ وَهُوَ آخِذٌ بِسِيَةِ الْقَوْسِ فَأَتَى فِي طَوَافِهِ عَلَى صَنَمٍ إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ يَعْبُدُونَهُ، فَجَعَلَ يَطْعَنُ بِهِ فِي عَيْنِهِ وَيَقُولُ: «جَاءَ الْحَقُّ، وَزَهَقَ الْبَاطِلُ» ثُمَّ أَتَى الصَّفَا فَعَلَا حَيْثُ يَنْظُرُ إِلَى الْبَيْتِ، فَرَفَعَ يَدَهُ فَجَعَلَ يَذْكُرُ اللهَ بِمَا شَاءَ أَنْ يَذْكُرَهُ وَيَدْعُوهُ وَالْأَنْصَارُ تَحْتَهُ، قَالَ: يَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَمَّا الرَّجُلُ فَأَدْرَكَتْهُ رَغْبَةٌ فِي قَرْيَتِهِ وَرَأْفَةٌ بِعَشِيرَتِهِ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَجَاءَ الْوَحْيُ وَكَانَ إِذَا جَاءَ لَمْ يَخْفَ عَلَيْنَا فَلَيْسَ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ يَرْفَعُ طَرَفًا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ حَتَّى يُقْضَى، فَلَمَّا قُضِيَ الْوَحْيُ رَفَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ قَالَ: «يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ أَقُلْتُمْ: أَمَّا الرَّجُلُ فَأَدْرَكَتْهُ رَغْبَةٌ فِي قَرْيَتِهِ وَرَأْفَةٌ بِعَشِيرَتِهِ» قَالُوا: قُلْنَا ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: «فَمَا اسْمِي إِذَنْ كَلَّا إِنِّي عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ هَاجَرْتُ إِلَى اللهِ وَإِلَيْكُمْ فَالْمَحْيَا مَحْيَاكُمْ، وَالْمَمَاتُ مَمَاتُكُمْ»، فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ يَبْكُونَ وَيَقُولُونَ: وَاللهِ مَا قُلْنَا الَّذِي قُلْنَا إِلَّا الضِّنَّ بِرَسُولِ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «فَإِنَّ اللهَ وَرَسُولَهُ يُصَدِّقَانِكُمْ وَيَعْذُرَانِكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3444. *Dari Abu Hurairah, bahwa ia menceritakan tentang penaklukan Kota Mekkah, ia berkata: Rasulullah ﷺ tiba, lalu beliau memasuki Kota Mekkah, lalu beliau menunjuk Zubair untuk memimpin salah satu sayap pasukan, dan beliau menunjuk Khalid untuk memimpin sayap lainnya, serta Abu Ubaidah memimpin pasukan yang tidak membawa senjata dengan melewati tengah lembah, sedangkan Rasulullah ﷺ berada di pasukan induk. Kemudian kaum Quraisy mengumpulkan orang-orang rendahan di kalangan mereka, dan mereka mengatakan: Kita dahului mereka, jika ada sesuatu yang menguntungkan Quraisy, maka kita bergabung bersama mereka, dan jika mereka kalah maka kita berikan apa yang diminta dari kita. Abu Hurairah menuturkan: Namun Rasulullah ﷺ menyadari hal itu, maka beliau berkata kepadaku: Wahai Abu Hurairah. Aku menjawab: Aku menyambut panggilanmu wahai Rasulullah. Beliau berkata: Panggilkanlah orang-orang Anshar, dan jangan ada yang datang kepadaku kecuali orang Anshar. Maka kemudian Abu Hurairah memanggil mereka sehingga mereka pun berdatangan dan mengelilingi Rasulullah ﷺ. Kemudian beliau bersabda kepada mereka, "Kalian melihat ada orang-orang rendahan Quraisy dan*

pengikut mereka." Lalu beliau memberikan isyarat dengan kedua tangan, yang satu di atas yang lainnya dan beliau bersabda, "Habisi mereka hingga kalian menjumpaiku di Bukit Shafa." Abu Hurairah menuturkan: Kemudian kami pergi. Maka tidaklah seorang pun yang berkehendak membunuh salah seorang dari mereka kecuali ia bisa melakukannya. Namun tidak ada seorang pun dari mereka yang berani menghadang kami. Kemudian Abu Sufyan datang seraya berkata: Wahai Rasulullah, sungguh kaum Quraisy akan dibinasakan maka tidak ada lagi suku Quraisy setelah hari ini. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang menutup pintu rumahnya maka ia telah aman, dan barang siapa yang masuk rumah Abu Sufyan maka ia telah aman." Maka orang-orang pun menutup pintu rumah mereka. Kemudian Rasulullah ﷺ menghampiri Hajar Aswad lalu beliau menyentuhnya, lalu beliau thawaf (mengelilingi) Kakbah sementara di tangan beliau ada sebuah busur dan beliau memegang ujungnya. Kemudian dalam thawaf tersebut beliau menghampiri sebuah patung yang terletak di samping Kakbah yang biasa mereka sembah, lalu beliau menusukkan busur itu pada mata patung tersebut seraya bersabda, "Kebenaran telah datang dan kebatilan telah hancur." Kemudian beliau mendatangi Bukit Shafa, lalu beliau naik di atasnya sehingga beliau bisa melihat Kakbah. Kemudian beliau menengadahkan kedua tangan beliau seraya membaca dzikrullah sekehendak beliau dan berdoa kepada-Nya, sementara orang-orang Anshar berada di bawah beliau. Abu Hurairah menuturkan: Saat itu orang-orang Anshar satu sama lain saling mengatakan: Dia sekarang mulai merasa suka dengan kampungnya dan senang berkumpul dengan kerabatnya. Kemudian turunlah wahyu kepada beliau, dan jika turun wahyu maka hal itu dapat kami ketahui, dan tidak ada seorang pun dari kami yang berani mengarahkan pandangannya kepada beliau hingga wahyu itu selesai. Setelah selesai, beliau mengangkat kepala lalu beliau bersabda, "Wahai kaum Anshar, apakah kalian mengatakan bahwa lelaki tersebut sekarang mulai merasa suka dengan kampungnya dan senang berkumpul dengan kerabatnya?" Mereka menjawab: Ya, kami telah mengatakannya, wahai Rasulullah. Kemudian beliau bersabda, "Siapakah namaku jika demikian. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya. Aku telah berhijrah kepada Allah dan kepada kalian. Maka tempat hidupku adalah tempat hidup kalian dan tempat matiku adalah tempat mati kalian." Maka kemudian mereka menghampiri beliau sambil menangis dan mereka mengatakan: Demi Allah, tidaklah kami mengatakannya melainkan karena kami takut kehilangan Rasulullah. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya membenarkan ucapan kalian dan memaafkan kalian." **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3331), Ahmad (10526).

٣٤٤٥ - وَعَنْ أُمِّ هَانِئٍ قَالَتْ: ذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ، فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ وَفَاطِمَةُ ابْنَتُهُ تَسْتُرُهُ بِثَوْبٍ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: «مَنْ هَذِهِ؟» فَقُلْتُ: أَنَا أُمُّ هَانِئِ بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ، فَقَالَ: «مَرْحَبًا يَا أُمَّ هَانِئٍ» فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ غُسْلِهِ قَامَ يُصَلِّي ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ مُلْتَحِفًا فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ زَعَمَ ابْنُ أُمِّي عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهُ قَاتِلٌ رَجُلًا قَدْ أَجَرْتُهُ فُلَانَ بْنَ هُبَيْرَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَرْتِ يَا أُمَّ هَانِئٍ»، قَالَتْ: وَذَلِكَ ضُحًى. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي لَفْظٍ لِأَحْمَدَ قَالَتْ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ أَجَرْتُ رَجُلَيْنِ مِنْ أَحْمَائِي، فَأَدْخَلْتُهُمَا بَيْتًا وَأَغْلَقْتُ عَلَيْهِمَا بَابًا، فَجَاءَ ابْنُ أُمِّي عَلِيٌّ، فَتَقَلَّدَ عَلَيْهِمَا بِالسَّيْفِ. وَذَكَرَتْ حَدِيثَ أَمَانِهِمَا.

3445. *Dari Ummu Hani', ia berkata: Aku pergi menemui Rasulullah ﷺ pada saat penaklukan Mekkah. Aku mendapati beliau sedang mandi, sementara Fatimah, putri beliau memberikan penutup bagi beliau dengan kain. Kemudian aku memberi salam kepada beliau. Beliau bertanya, "Siapakah ini?" Aku menjawab: Aku Ummu Hani' binti Abu Thalib. Beliau bersabda, "Selamat datang wahai Ummu Hani'." Selesai mandi, beliau berdiri mengerjakan shalat delapan rakaat dengan berselimut sehelai kain. Selesai shalat, aku berkata kepada beliau: Wahai Rasulullah, Ali bin Abu Thalib, anak ibuku, menyatakan bahwa ia akan membunuh seorang yang telah aku beri perlindungan aman, yakni Fulan bin Hubairah. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh kami juga memberikan perlindungan aman kepada orang yang telah engkau berikan perlindungan aman, wahai Ummu Hani'." Ia menuturkan bahwa itu di waktu dhuha.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Ahmad, Ummu Hani' menuturkan: Pada saat penaklukan Mekkah, aku memberikan perlindungan aman kepada dua orang dari saudara iparku. Aku memasukkan keduanya ke dalam sebuah rumah dan aku mengunci pintunya. Kemudian Ali bin Abu Thalib, anak ibuku, menghunuskan pedang kepada keduanya, lalu Ummu Hani' menyebutkan hadits tentang perlindungan aman yang ia berikan kepada keduanya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (344, 2935), Muslim (509), Ahmad (26120, 25671).

٣٤٤٦- وَعَنْ هِشَامٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا سَارَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ فَبَلَغَ ذَلِكَ قُرَيْشًا، خَرَجَ أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ وَحَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ وَبُدَيْلُ بْنُ وَرْقَاءَ يَلْتَمِسُونَ الْخَبَرَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَتَّى أَتَوْا مَرَّ الظَّهْرَانِ، فَرَآهُمْ نَاسٌ مِنْ حَرَسِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَخَذُوهُمْ،

فَأَتَوْا بِهِمْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَسْلَمَ أَبُو سُفْيَانَ، فَلَمَّا سَارَ قَالَ لِلْعَبَّاسِ: «اِحْبِسْ أَبَا سُفْيَانَ عِنْدَ خَطْمِ الْجَبَلِ حَتَّى يَنْظُرَ إِلَى الْمُسْلِمِينَ». فَحَبَسَهُ الْعَبَّاسُ، فَجَعَلَتِ الْقَبَائِلُ تَمُرُّ كَتِيبَةً كَتِيبَةً عَلَى أَبِي سُفْيَانَ، حَتَّى أَقْبَلَتْ كَتِيبَةٌ لَمْ يَرَ مِثْلَهَا، قَالَ: يَا عَبَّاسُ مَنْ هَذِهِ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ الْأَنْصَارُ عَلَيْهِمْ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ مَعَهُ الرَّايَةُ. فَقَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: يَا أَبَا سُفْيَانَ الْيَوْمُ يَوْمُ الْمَلْحَمَةِ، الْيَوْمَ تُسْتَحَلُّ الْكَعْبَةُ. فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: يَا عَبَّاسُ حَبَّذَا يَوْمُ الذِّمَارِ. ثُمَّ جَاءَتْ كَتِيبَةٌ، وَهِيَ أَقَلُّ الْكَتَائِبِ، فِيهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ، وَرَايَةُ النَّبِيِّ ﷺ مَعَ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، فَلَمَّا مَرَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِأَبِي سُفْيَانَ قَالَ: أَلَمْ تَعْلَمْ مَا قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ؟ قَالَ: «وَمَا قَالَ؟» قَالَ: قَالَ كَذَا وَكَذَا. فَقَالَ: «كَذَبَ سَعْدٌ، وَلَكِنْ هَذَا يَوْمٌ يُعَظِّمُ اللهُ فِيهِ الْكَعْبَةَ، وَيَوْمٌ تُكْسَى فِيهِ الْكَعْبَةُ». قَالَ: وَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تُرْكَزَ رَايَتُهُ بِالْحَجُونِ. قَالَ عُرْوَةُ: وَأَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ يَقُولُ لِلزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ هَا هُنَا أَمَرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تَرْكُزَ الرَّايَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ. وَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَئِذٍ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ أَنْ يَدْخُلَ مِنْ أَعْلَى مَكَّةَ مِنْ كَدَاءٍ، وَدَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ كُدَيٍّ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

3446. *Dari Hisyam, dari Urwah, dari ayahnya, ia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ berangkat saat penaklukan Kota Mekkah, lalu berita tersebut sampai kepada Quraisy, maka Abu Sufyan bin Harb, Hakim bin Hizam, dan Budail bin Warqa' keluar untuk mencari informasi tentang Rasulullah ﷺ hingga mereka tiba di daerah Marra Dhahran, lalu mereka dilihat oleh beberapa penjaga Rasulullah ﷺ, maka para penjaga tersebut menangkap dan membawa mereka kepada Rasulullah ﷺ, kemudian Abu Sufyan pun masuk Islam. Ketika beliau melanjutkan perjalanan, beliau berkata kepada Abbas, "Tahanlah Abu Sufyan di hidung bukit*[291] *sehingga ia bisa menyaksikan pasukan kaum muslimin." Maka Abbas menahan Abu Sufyan di tempat tersebut. Kemudian para kabilah lewat, rombongan demi rombongan melewati Abu Sufyan, sehingga ia pun melihat satu rombongan pasukan yang sangat banyak yang belum ia lihat sebelumnya, lalu ia bertanya kepada Abbas: Wahai Abbas, siapakah mereka? Abbas menjawab: Mereka adalah orang-orang Anshar, mereka dipimpin oleh Sa'ad bin Ubadah dan dialah yang membawa bendera perang. Kemudian Sa'ad bin Ubadah berkata kepada Abu Sufyan: Wahai Abu Sufyan, hari ini adalah hari pembalasan. Hari ini dihalalkan menumpahkan darah di Kakbah. Maka Abu Sufyan berkata kepada*

291 Hidung bukit adalah bagian bukit yang sedikit menjorok sehingga terlihat dan bisa melihat kemana-mana.

Abbas: Wahai Abbas, alangkah baiknya jika hari ini adalah hari kekeluargaan. Kemudian datang rombongan lain yang jumlahnya paling sedikit dan di dalamnya terdapat Rasulullah ﷺ, dan bendera rombongan tersebut dibawa oleh Zubair bin Awwam. Ketika Rasulullah ﷺ melewati Abu Sufyan, maka Abu Sufyan berkata kepada beliau: Tahukah engkau apa yang dikatakan oleh Sa'ad bin Ubadah? Beliau bertanya, "Apa yang ia katakan?" Abu Sufyan menjawab: Ia mengatakan begini dan begitu. Maka Beliau bersabda, "Tidak benar apa yang dikatakan Sa'ad. Akan tetapi ini adalah hari Allah mengagungkan Kakbah, dan hari ini Kakbah diberi kiswah (kain penutup)." Dan Rasulullah ﷺ memerintahkan agar bendera perang ditancapkan di Hajun. Urwah menuturkan: Aku diberitahu oleh Nafi' bin Jubair bin Muth'im, ia berkata: Aku mendengar Abbas bertanya kepada Zubair bin Awam: Wahai Abu Abdullah, apakah di tempat ini dahulu engkau diperintahkan Rasulullah ﷺ untuk menancapkan bendera perang? Zubair menjawab: Ya. Urwah menuturkan: Pada saat itu Rasulullah ﷺ memerintahkan Khalid bin Walid untuk membawa pasukan memasuki Mekkah dari bagian atas Kota Mekkah, yakni dari Kada', sementara Nabi ﷺ memasuki Mekkah dari Kudai. **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3944), Abu Daud (2627).

٣٤٤٧- وَعَنْ سَعْدٍ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ أَمَّنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّاسَ إِلَّا أَرْبَعَةَ نَفَرٍ وَامْرَأَتَيْنِ وَسَمَّاهُمْ. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

3447. *Dari Sa'ad, ia berkata: Pada saat penaklukan Mekkah, Rasulullah ﷺ memberikan perlindungan aman kepada orang-orang, kecuali empat orang laki-laki dan dua orang wanita, dan beliau menyebut nama-nama mereka.* **(HR. Nasa'i dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3999), Abu Daud (2308). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2683).

٣٤٤٨- وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ قُتِلَ مِنَ الْأَنْصَارِ سِتُّونَ رَجُلًا. وَمِنَ الْمُهَاجِرِينَ سِتَّةٌ فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ: لَئِنْ كَانَ لَنَا يَوْمٌ مِثْلَ هَذَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ لَنُرْبِيَنَّ عَلَيْهِمْ. فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْفَتْحِ قَالَ رَجُلٌ لَا يُعْرَفُ: لَا قُرَيْشَ بَعْدَ الْيَوْمِ. فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَمِنَ الْأَسْوَدُ وَالْأَبْيَضُ إِلَّا فُلَانًا وَفُلَانًا نَاسٌ سَمَّاهُمْ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُواْ بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِن صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّابِرِيْنَ﴾ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «نَصْبِرُ وَلَا نُعَاقِبُ». رَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بنِ أَحْمَدَ فِي الْمُسْنَدِ. وَقَدْ سَبَقَ حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي شُرَيْحٍ إِلَّا أَنَّ فِيهِمَا: «وَإِنَّمَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ». وَأَكْثَرُ هَذِهِ الأَحَادِيثُ تَدُلُّ عَلَى أَنَّ الْفَتْحَ عُنْوَةً.

3448. *Dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata: Ketika Perang Uhud, terbunuh dari kaum Anshar enam puluh orang dan dari kaum Muhajirin enam orang. Maka para sahabat Rasulullah ﷺ berkata: Jika kami mendapatkan kesempatan seperti hari ini untuk membalas terhadap kaum musyrikin maka kami akan melipatgandakan korban pada mereka. Kemudian pada saat penaklukan Mekkah, maka ada seorang laki-laki yang tidak dikenal mengatakan: Tidak ada lagi Quraisy setelah hari ini. Kemudian seorang penyeru Rasulullah ﷺ menyerukan: Rasulullah ﷺ memberikan perlindungan aman kepada semua yang berkulit hitam atau putih kecuali si fulan dan fulan, yakni beberapa orang yang ia sebutkan nama-nama mereka. Kemudian Allah ﷻ menurunkan ayat: "Dan jika kalian memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan apa yang menimpa kalian. Akan tetapi jika kalian bersabar, maka sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar." **(An-Nahl [16]: 126)** maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Kami akan bersabar dan tidak membalas."* **(HR. Abdullah bin Ahmad dalam *Al-Musnad*)** *Dan telah disebutkan hadits Abu Hurairah dan Abu Syuraih, hanya saja di dalamnya beliau bersabda, "Hanya saja dijadikan halal tanah haram bagiku sesaat di waktu siang." Dan kebanyakan hadits menunjukkan bahwa penaklukan Mekkah adalah melalui peperangan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (3054), Abdullah bin Ahmad dalam *Zawaidul Musnad* (20280). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (2377).

٣٤٤٩- وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَا تَبْنِي لَنَا بَيْتًا بِمِنًى يُظِلُّكَ؟ قَالَ: «لَا، مِنًى مُنَاخٌ لِمَنْ سَبَقَ». رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَ. وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

3449. *Dari Aisyah, ia berkata: Kami pernah bertanya: Wahai Rasulullah, tidakkah engkau membangun sebuah rumah di Mina yang menaungimu? Beliau menjawab: "Tidak, Mina adalah tempat singgah bagi yang lebih dahulu tiba."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)** *Tirmidzi mengatakan: Hadits hasan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (807), Ibnu Majah (2997), Ahmad (24536). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6620).

٣٤٥٠- وَعَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ نَضْلَةَ قَالَ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَمَا تُدْعَى رِبَاعُ مَكَّةَ إِلَّا السَّوَائِبَ مَنِ احْتَاجَ سَكَنَ وَمَنِ اسْتَغْنَى أَسْكَنَ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3450. *Dari Alqamah bin Nadhlah, ia berkata: Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, dan Umar telah meninggal, dan tidak ada tempat persinggahan di Mekkah kecuali rumah-rumah yang ditinggalkan oleh pemiliknya dan diperuntukkan untuk umum. Barang siapa yang membutuhkan maka ia bisa menempatinya dan jika sudah tidak membutuhkan maka ia serahkan kepada yang lain untuk menempatinya.* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (3098). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (3107).

Bab Tetap Disyariatkannya Hijrah ke Negeri Islam dan Tidak Ada Kewajiban Hijrah dari Negeri yang Penduduknya Sudah Masuk Islam

٣٤٥١ - عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ جَامَعَ الْمُشْرِكَ وَسَكَنَ مَعَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3451. *Dari Samurah bin Jundub, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa berkumpul dengan orang musyrik dan tinggal bersamanya maka ia sama sepertinya."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2405). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6186), *Ash-Shahihah* (2330).

٣٤٥٢ - وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ سَرِيَّةً إِلَى خَثْعَمَ فَاعْتَصَمَ نَاسٌ بِالسُّجُودِ فَأَسْرَعَ فِيهِمُ الْقَتْلَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَأَمَرَ لَهُمْ بِنِصْفِ الْعَقْلِ وَقَالَ: «أَنَا بَرِيءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ يُقِيمُ بَيْنَ أَظْهُرِ الْمُشْرِكِينَ»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَلِمَ؟ قَالَ: «لَا تَتَرَاءَى نَارَاهُمَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3452. *Dari Jarir bin Abdullah, bahwa Rasulullah ﷺ mengirim sekelompok pasukan ke Khats'am, lalu ada beberapa orang yang melindungi diri mereka dengan bersujud*[292]*, namun pasukan tersebut membunuh mereka. Kemudian hal itu sampai kepada Nabi ﷺ, lalu beliau menyuruh mereka untuk membayar separuh diyat, dan beliau bersabda, "Aku berlepas diri dari setiap muslim yang tinggal di tengah-tengah kaum musyrikin." Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, mengapa demikian? Beliau menjawab, "Karena api masing-masing dari keduanya tidak bisa dikenali."* **(HR. Abu Daud dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1530), Abu Daud (2274). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1207), *Shahihul Jami'* (1461).

٣٤٥٣ - وَعَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لَا تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ، وَلَا تَنْقَطِعُ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3453. *Dari Muawiyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Hijrah tidak terputus (pensyariatannya) hingga terputusnya (kesempatan) bertaubat, dan (kesempatan) taubat tidak terputus hingga matahari terbit dari tempat terbenamnya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2120), Ahmad (16301). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1208), *Shahihul Jami'* (7469).

٣٤٥٤- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّعْدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَا تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَا قُوتِلَ الْعَدُوُّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

3454. *Dari Abdullah bin As-Sa'di, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Hijrah tidak terputus (penyariatannya) selama masih ada musuh yang diperangi."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4102, 4103), Ahmad (1581). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5218).

---

292 Yakni ingin menunjukkan bahwa ia juga seorang muslim.

٣٤٥٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ، لَكِنْ لَهُ مِنْهُ «إِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا» وَرَوَتْ عَائِشَةُ مِثْلَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3455. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada hijrah (bagi penduduk suatu negeri) setelah penaklukannya. Akan tetapi yang ada adalah jihad dan niat (untuk berjihad). Oleh karena itu, jika kalian diminta untuk berangkat berperang maka berangkatlah."* **(HR. Jamaah kecuali Ibnu Majah)** *Akan tetapi ia hanya meriwayatkan lafazh: "Jika kalian diminta untuk berangkat berperang maka berangkatlah." Aisyah juga meriwayatkan hadits semisal.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2575, 1262), Muslim (3468), Tirmidzi (1516), Ahmad (1887, 3164).

٣٤٥٦ - وَعَنْ عَائِشَةَ، وَسُئِلَتْ عَنِ الْهِجْرَةِ فَقَالَتْ: لَا هِجْرَةَ الْيَوْمَ، كَانَ الْمُؤْمِنُ يَفِرُّ بِدِينِهِ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ مَخَافَةَ أَنْ يُفْتَنَ، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَقَدْ أَظْهَرَ اللهُ الْإِسْلَامَ، وَالْمُؤْمِنُ يَعْبُدُ رَبَّهُ حَيْثُ شَاءَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

3456. *Dari Aisyah, ketika ia ditanya tentang hijrah, maka ia menjawab: Hari ini tidak ada lagi kewajiban hijrah. Dahulu seorang mukmin lari untuk menyelamatkan agamanya menuju Allah dan Rasul-Nya karena khawatir terkena fitnah (ujian). Adapun hari ini, maka Allah telah memenangkan Islam, dan seorang mukmin bisa beribadah kepada Allah sekehendak dirinya.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3970).

٣٤٥٧ - وَعَنْ مُجَاشِعِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ جَاءَ بِأَخِيهِ مُجَالِدِ بْنِ مَسْعُودٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: هَذَا مُجَالِدٌ جَاءَ يُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ، فَقَالَ: «لَا هِجْرَةَ بَعْدَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَلَكِنْ أُبَايِعُهُ عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ وَالْجِهَادِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3457. *Dari Mujasyi' bin Mas'ud, bahwa ia datang bersama saudaranya, yakni Mujalid bin Mas'ud kepada Rasulullah ﷺ lalu ia berkata kepada beliau: Ini adalah Mujalid, ia datang dengan maksud berbaiat kepadamu untuk berhijrah. Maka beliau bersabda, "Tidak ada lagi kewajiban hijrah setelah penaklukan Mekkah. Akan tetapi aku membaiatnya atas keislaman, keimanan, dan jihad."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2849), Muslim (3465), Ahmad (15286).

Bab-Bab tentang Jaminan Keamanan, Perjanjian Damai, dan Genjatan Senjata

Bab Haramnya Menumpahkan Darah Seseorang yang Telah Mendapat Jaminan Keamanan dan Sahnya Jaminan Meskipun dari Satu Orang Muslim

٣٤٥٨ - عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُعْرَفُ بِهِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3458. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Setiap pengkhianat akan diberi bendera (pengenal) nanti pada Hari Kiamat, yang dengannya ia akan dikenali."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2949), Muslim (3268), Ibnu Majah (2863), Ahmad (3705).

٣٤٥٩ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرْفَعُ لَهُ بِقَدْرِ غُدْرَتِهِ، أَلَا وَلَا غَادِرَ أَعْظَمَ غَدْرًا مِنْ أَمِيرِ عَامَّةٍ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.**

3459. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Setiap pengkhianat akan diberi bendera (pengenal) nanti pada Hari Kiamat yang mana bendera itu akan ditinggikan sesuai dengan kadar pengkhianatannya. Ketahuilah bahwa tidak ada pengkhianat yang lebih besar pengkhianatannya daripada seorang pemimpin rakyat."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3271), Tirmidzi (2117), Ibnu Majah (2864), Ahmad (10613).

٣٤٦٠ - وَعَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3460. *Dari Ali, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Perlindungan kaum muslimin adalah satu (sama). Orang yang paling rendah di antara mereka bisa memberikannya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1737, 6756), Ahmad (986).

٣٤٦١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ الْمَرْأَةَ لَتَأْخُذُ لِلْقَوْمِ، يَعْنِي تُجِيرُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَسَنٌ غَرِيبٌ.

3461. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya seorang wanita (muslimah) bisa memberikan perlindungan aman bagi suatu kaum, yakni perlindungan dari serangan kaum muslimin."* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan: Hadits hasan gharib)**[293]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1504). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1945).

Bab Seorang Kafir Mendapat Jaminan Keamanan Jika Ia Seorang Utusan

٣٤٦٢ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: جَاءَ ابْنُ النَّوَّاحَةِ وَابْنُ أُثَالٍ رَسُولَا مُسَيْلِمَةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ لَهُمَا: «أَتَشْهَدَانِ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟» قَالَا: نَشْهَدُ أَنَّ مُسَيْلِمَةَ رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «آمَنْتُ بِاللهِ وَرَسُولِهِ، لَوْ كُنْتُ قَاتِلًا رَسُولًا لَقَتَلْتُكُمَا» قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَمَضَتِ السُّنَّةُ أَنَّ الرُّسُلَ لَا تُقْتَلُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3462. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Ibnu Nawwahah dan Ibnu Utsal datang sebagai utusan dari Musailamah kepada Rasulullah ﷺ lalu beliau bertanya kepada keduanya, "Apakah kalian berdua bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?" Keduanya menjawab: Kami bersaksi bahwa Musailamah adalah utusan Allah. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Seandainya aku*

293 Jaminan keamanan tetap dikembalikan kepada keputusan seorang imam. Jika ia mengizinkan seseorang memberikan perlindungan aman maka hal itu berlaku, namun jika ia menolak maka perlindungan tersebut tidak berlaku.

diperbolehkan membunuh seorang utusan maka tentu aku membunuh kalian berdua." Abdullah bin Mas'ud berkata: Maka selanjutnya sunnah beliau pun tetap berlaku bahwa para utusan tidak boleh dibunuh. **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (3524).

٣٤٦٣ - وَعَنْ نُعَيْمِ بْنِ مَسْعُودٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ حِينَ قُرِئَ كِتَابُ مُسَيْلِمَةَ الْكَذَّابِ قَالَ لِلرَّسُولَيْنِ: «فَمَا تَقُولَانِ أَنْتُمَا؟» قَالَا: نَقُولُ كَمَا قَالَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «وَاللهِ لَوْلَا أَنَّ الرُّسُلَ لَا تُقْتَلُ لَضَرَبْتُ أَعْنَاقَكُمَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3463. *Dari Nu'aim bin Mas'ud Al-Asyja'i, ia berkata: Aku mendengar ketika dibacakan surat dari Musailamah Al-Kadzdzab, maka Rasulullah ﷺ bertanya kepada kedua utusan Musailamah, "Lalu apa yang kalian berdua katakan?" keduanya menjawab: Kami mengatakan sebagaimana yang dikatakan oleh Musailamah. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Demi Allah, jika bukan karena para utusan tidak boleh dibunuh maka tentu aku menebas leher kalian berdua."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2380), Ahmad (15420). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1339).

٣٤٦٤ - وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: بَعَثَتْنِي قُرَيْشٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَلَمَّا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَقَعَ فِي قَلْبِي الْإِسْلَامُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ لَا أَرْجِعُ إِلَيْهِمْ، قَالَ: «إِنِّي لَا أَخِيسُ بِالْعَهْدِ، وَلَا أَحْبِسُ الْبُرُدَ، وَلَكِنِ ارْجِعْ إِلَيْهِمْ، فَإِنْ كَانَ فِي قَلْبِكَ الَّذِي فِيهِ الْآنَ فَارْجِعْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَقَالَ: هَذَا كَانَ فِي ذَلِكَ الزَّمَانِ الْيَوْمَ لَا يَصْلُحُ، وَمَعْنَاهُ وَاللهُ أَعْلَمُ أَنَّهُ كَانَ فِي الْمَرَّةِ الَّتِي شَرَطَ لَهُمْ فِيهَا أَنْ يَرُدَّ مَنْ جَاءَهُ مِنْهُمْ مُسْلِمًا.

3464. *Dari Abu Rafi', bekas budak yang dimerdekakan Rasulullah ﷺ, ia berkata: Orang-orang Quraisy mengutusku kepada Nabi ﷺ. Ketika aku melihat beliau, maka Islam telah memikat hatiku, lalu aku berkata: Wahai Rasulullah, aku tidak ingin kembali kepada mereka. Beliau bersabda kepadaku, "Sesungguhnya aku tidak akan melanggar perjanjian, dan aku tidak menahan utusan. Pulanglah kepada mereka. Jika di dalam hatimu nanti masih ada perasaan seperti yang engkau rasakan sekarang maka kembalilah (nanti)."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Abu Daud mengatakan: Ini terjadi pada saat itu, dan kini tidak lagi berlaku. Maksudnya wallahu a'lam bahwa itu*

di saat ketika disyaratkan oleh kaum musyrikin untuk mengembalikan setiap orang yang datang dari mereka sebagai seorang muslim.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2377), Ahmad (22737). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (2510), *Ash-Shahihah* (702).

Bab Syarat-Syarat yang Diperbolehkan Ketika Mengadakan Perjanjian Damai dengan Orang Kafir

٣٤٦٥ - عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ: مَا مَنَعَنِي أَنْ أَشْهَدَ بَدْرًا، إِلَّا أَنِّي خَرَجْتُ أَنَا وَأَبِي الْحُسَيْلِ، قَالَ: فَأَخَذَنَا كُفَّارُ قُرَيْشٍ، فَقَالُوا: إِنَّكُمْ تُرِيدُونَ مُحَمَّدًا؟ فَقُلْنَا مَا نُرِيدُهُ وَمَا نُرِيدُ إِلَّا الْمَدِينَةَ، قَالَ: فَأَخَذُوا مِنَّا عَهْدَ اللهِ وَمِيثَاقَهُ لِنَنْطَلِقَ إِلَى الْمَدِينَةِ وَلَا نُقَاتِلُ مَعَهُ، فَأَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرْنَاهُ الْخَبَرَ، فَقَالَ: «انْصَرِفَا، نَفِي لَهُمْ بِعَهْدِهِمْ وَنَسْتَعِينُ اللهَ عَلَيْهِمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ، وَتَمَسَّكَ بِهِ مَنْ رَأَى يَمِينَ الْمُكْرَهِ مُنْعَقِدَةً.

3465. *Dari Hudzaifah bin Al-Yaman, ia berkata: Tidak ada yang menghalangiku untuk ikut Perang Badar kecuali karena ketika aku keluar bersama Abul Husail (menuju Madinah), maka kami ditangkap oleh orang-orang kafir Quraisy, lalu mereka mengatakan: Kalian hendak bergabung dengan Muhammad? Kami menjawab: Kami tidak menginginkannya, namun kami hanya ingin pergi ke Madinah. Maka kemudian mereka mengambil perjanjian dari kami bahwa kami benar-benar hanya menuju Madinah dan tidak ikut berperang bersama beliau. Kemudian kami mendatangi Rasulullah ﷺ lalu kami menceritakan hal itu kepada beliau. Maka beliau bersabda: "Menyingkirlah. Kami akan menepati perjanjian dengan mereka dan kami meminta pertolongan kepada Allah dalam menghadapi mereka."* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Hadits ini dijadikan pedoman oleh orang yang berpendapat atas berlakunya sumpah seorang yang dipaksa.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3342), Ahmad (22265).

٣٤٦٦ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ قُرَيْشًا صَالَحُوا النَّبِيَّ ﷺ فَاشْتَرَطُوا عَلَيْهِ أَنَّ مَنْ جَاءَ مِنْكُمْ لَا نَرُدُّهُ عَلَيْكُمْ، وَمَنْ جَاءَكُمْ مِنَّا رَدَدْتُمُوهُ عَلَيْنَا، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَنَكْتُبُ هَذَا؟ قَالَ:

«نَعَمْ، إِنَّهُ مَنْ ذَهَبَ مِنَّا إِلَيْهِمْ فَأَبْعَدَهُ اللهُ، وَمَنْ جَاءَ مِنْهُمْ سَيَجْعَلُ اللهُ لَهُ فَرَجًا وَمَخْرَجًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3466. *Dari Anas, bahwa orang-orang Quraisy mengadakan perjanjian damai dengan Nabi ﷺ dan mereka mensyaratkan kepada beliau bahwa siapa pun dari kalian yang datang (ke Mekkah) maka kami tidak mengembalikannya kepada kalian. Namun siapa pun dari kami yang datang kepada kalian maka kalian harus mengembalikannya kepada kami. Maka kemudian para sahabat bertanya kepada beliau: Wahai Rasulullah, apakah kami akan menulis perjanjian ini? Beliau menjawab, "Ya. Sesungguhnya siapa pun dari kita yang datang kepada mereka maka Allah telah mejauhkannya (dari rahmat-Nya), sedangkan siapa pun dari mereka yang datang kepada kita maka Allah akan memberikan kelapangan dan jalan keluar baginya."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3337), Ahmad (13325).

٣٤٦٧ - وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنِ الْمِسْوَرِ وَمَرْوَانَ يُصَدِّقُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا حَدِيثَ صَاحِبِهِ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِبَعْضِ الطَّرِيقِ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ بِالْغَمِيمِ فِي خَيْلٍ لِقُرَيْشٍ طَلِيعَةً، فَخُذُوا ذَاتَ الْيَمِينِ»، فَوَاللهِ مَا شَعَرَ بِهِمْ خَالِدٌ حَتَّى إِذَا هُمْ بِقَتَرَةٍ، فَانْطَلَقَ يَرْكُضُ نَذِيرًا لِقُرَيْشٍ، وَسَارَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى إِذَا كَانَ بِالثَّنِيَّةِ الَّتِي يَهْبِطُ عَلَيْهِمْ مِنْهَا بَرَكَتْ بِهِ نَاقَتُهُ، فَقَالَ النَّاسُ: حَلْ حَلْ فَأَلَحَّتْ، فَقَالُوا: خَلَأَتِ الْقَصْوَاءُ خَلَأَتِ الْقَصْوَاءُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَا خَلَأَتِ الْقَصْوَاءُ، وَمَا ذَاكَ لَهَا بِخُلُقٍ وَلَكِنْ حَبَسَهَا حَابِسُ الْفِيلِ»، قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَسْأَلُونِي خُطَّةً يُعَظِّمُونَ فِيهَا حُرُمَاتِ اللهِ إِلَّا أَعْطَيْتُهُمْ إِيَّاهَا»، ثُمَّ زَجَرَهَا فَوَثَبَتْ، قَالَ: فَعَدَلَ عَنْهُمْ حَتَّى نَزَلَ بِأَقْصَى الْحُدَيْبِيَةِ عَلَى ثَمْدٍ قَلِيلٍ يَتَبَرَّضُهُ النَّاسُ تَبَرُّضًا، فَلَمْ يَلْبَثْ النَّاسُ حَتَّى نَزَحُوهُ وَشُكِيَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ الْعَطَشُ، فَانْتَزَعَ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِهِ، ثُمَّ أَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهُ فِيهِ، فَوَاللهِ مَا زَالَ يَجِيشُ لَهُمْ بِالرِّيِّ حَتَّى صَدَرُوا عَنْهُ، فَبَيْنَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ جَاءَهُمْ بُدَيْلُ بْنُ وَرْقَاءَ الْخُزَاعِيُّ فِي نَفَرٍ مِنْ قَوْمِهِ مِنْ خُزَاعَةَ وَكَانُوا عَيْبَةَ نُصْحِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ أَهْلِ تِهَامَةَ، فَقَالَ: إِنِّي تَرَكْتُ كَعْبَ بْنَ لُؤَيٍّ وَعَامِرَ بْنَ لُؤَيٍّ، نَزَلُوا إِعْدَادَ مِيَاهِ الْحُدَيْبِيَةِ مَعَهُمُ الْعُوذُ الْمَطَافِيلُ، وَهُمْ مُقَاتِلُوكَ وَصَادُّوكَ

عَنِ الْبَيْتِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّا لَمْ نَجِئْ لِقِتَالِ أَحَدٍ، وَلَكِنْ جِئْنَا مُعْتَمِرِينَ، وَإِنَّ قُرَيْشًا قَدْ نَهِكَتْهُمُ الْحَرْبُ وَأَضَرَّتْ بِهِمْ، فَإِنْ شَاءُوا مَادَدْتُهُمْ مُدَّةً وَيُخَلُّوا بَيْنِي وَبَيْنَ النَّاسِ، فَإِنْ أَظْهَرْ فَإِنْ شَاءُوا أَنْ يَدْخُلُوا فِيمَا دَخَلَ فِيهِ النَّاسُ فَعَلُوا، وَإِلَّا فَقَدْ جَمُّوا، وَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأُقَاتِلَنَّهُمْ عَلَى أَمْرِي هَذَا حَتَّى تَنْفَرِدَ سَالِفَتِي، أَوْ لَيُنْفِذَنَّ اللهُ أَمْرَهُ»، فَقَالَ بُدَيْلٌ: سَأُبَلِّغُهُمْ مَا تَقُولُ، فَانْطَلَقَ حَتَّى أَتَى قُرَيْشًا، فَقَالَ: إِنَّا قَدْ جِئْنَاكُمْ مِنْ عِنْدِ هَذَا الرَّجُلِ، وَقَدْ سَمِعْنَاهُ يَقُولُ قَوْلًا، فَإِنْ شِئْتُمْ أَنْ نَعْرِضَهُ عَلَيْكُمْ فَعَلْنَا، فَقَالَ سُفَهَاؤُهُمْ: لَا حَاجَةَ لَنَا إِلَى أَنْ تُخْبِرَنَا عَنْهُ بِشَيْءٍ، وَقَالَ ذُو الرَّأْيِ مِنْهُمْ: هَاتِ مَا سَمِعْتَهُ يَقُولُ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: كَذَا وَكَذَا، فَحَدَّثَهُمْ بِمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَامَ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ فَقَالَ: أَيْ قَوْمُ أَلَسْتُمْ بِالْوَالِدِ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: أَوَ لَسْتُ بِالْوَلَدِ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَهَلْ تَتَّهِمُونِي؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنِّي اسْتَنْفَرْتُ أَهْلَ عُكَاظٍ فَلَمَّا بَلَّحُوا عَلَيَّ جِئْتُكُمْ بِأَهْلِي وَوَلَدِي وَمَنْ أَطَاعَنِي؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّ هَذَا قَدْ عَرَضَ عَلَيْكُمْ خُطَّةَ رُشْدٍ اقْبَلُوهَا وَذَرُونِي آتِهِ، قَالُوا: ائْتِهِ، فَأَتَاهُ فَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ نَحْوًا مِنْ قَوْلِهِ لِبُدَيْلٍ، فَقَالَ عُرْوَةُ عِنْدَ ذَلِكَ: أَيْ مُحَمَّدُ أَرَأَيْتَ إِنِ اسْتَأْصَلْتَ أَمْرَ قَوْمِكَ هَلْ سَمِعْتَ بِأَحَدٍ مِنَ الْعَرَبِ اجْتَاحَ أَصْلَهُ قَبْلَكَ؟ وَإِنْ تَكُنِ الْأُخْرَى فَإِنِّي وَاللهِ لَأَرَى وُجُوهًا، وَأَوْ إِنِّي لَأَرَى أَشْوَابًا مِنَ النَّاسِ خَلِيقًا أَنْ يَفِرُّوا وَيَدَعُوكَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ: امْصُصْ بِبَظْرِ اللَّاتِ إِنْ نَحْنُ نَفِرُّ عَنْهُ وَنَدَعُهُ، فَقَالَ: مَنْ ذَا؟ قَالُوا: أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: أَمَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلَا يَدٌ كَانَتْ لَكَ عِنْدِي وَلَمْ أَجْزِكَ بِهَا لَأَجَبْتُكَ، قَالَ: وَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ ﷺ فَكُلَّمَا كَلَّمَهُ أَخَذَ بِلِحْيَتِهِ وَالْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَمَعَهُ السَّيْفُ وَعَلَيْهِ الْمِغْفَرُ، فَكُلَّمَا أَهْوَى عُرْوَةُ بِيَدِهِ إِلَى لِحْيَةِ النَّبِيِّ ﷺ ضَرَبَ يَدَهُ بِنَعْلِ السَّيْفِ وَقَالَ: أَخِّرْ يَدَكَ عَنْ لِحْيَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَرَفَعَ عُرْوَةُ رَأْسَهُ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ، قَالَ: أَيْ غُدَرُ أَلَسْتُ أَسْعَى فِي غَدْرَتِكَ؟ وَكَانَ الْمُغِيرَةُ صَحِبَ قَوْمًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ قَتَلَهُمْ وَأَخَذَ أَمْوَالَهُمْ، ثُمَّ جَاءَ فَأَسْلَمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَمَّا الْإِسْلَامُ فَأَقْبَلُ، وَأَمَّا الْمَالُ فَلَسْتُ مِنْهُ فِي شَيْءٍ». ثُمَّ إِنَّ عُرْوَةَ جَعَلَ يَرْمُقُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِعَيْنِهِ، قَالَ: فَوَاللهِ مَا تَنَخَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نُخَامَةً إِلَّا وَقَعَتْ فِي كَفِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ فَدَلَّكَ بِهَا وَجْهَهُ وَجِلْدَهُ، وَإِذَا أَمَرَهُمْ بِأَمْرٍ ابْتَدَرُوا أَمْرَهُ، وَإِذَا تَوَضَّأَ كَادُوا يَقْتَتِلُونَ عَلَى

وَضُوئِهِ، وَإِذَا تَكَلَّمَ خَفَضُوا أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَهُ، وَمَا يُحِدُّونَ إِلَيْهِ النَّظَرَ تَعْظِيمًا لَهُ، فَرَجَعَ عُرْوَةُ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَيْ قَوْمُ، وَاللهِ لَقَدْ وَفَدْتُ عَلَى الْمُلُوكِ، وَوَفَدْتُ عَلَى قَيْصَرَ وَكِسْرَى وَالنَّجَاشِيِّ، وَاللهِ إِنْ رَأَيْتُ مَلِكًا قَطُّ تُعَظِّمُهُ أَصْحَابُهُ مَا يُعَظِّمُ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ مُحَمَّدًا، وَاللهِ إِنْ تَنَخَّمَ نُخَامَةً إِلَّا وَقَعَتْ فِي كَفِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ فَدَلَّكَ بِهَا وَجْهَهُ وَجِلْدَهُ، وَإِذَا أَمَرَهُمْ ابْتَدَرُوا أَمْرَهُ، وَإِذَا تَوَضَّأَ كَادُوا يَقْتَتِلُونَ عَلَى وَضُوئِهِ، وَإِذَا تَكَلَّمَ خَفَضُوا أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَهُ، وَمَا يُحِدُّونَ إِلَيْهِ النَّظَرَ تَعْظِيمًا لَهُ، وَإِنَّهُ قَدْ عَرَضَ عَلَيْكُمْ خُطَّةَ رُشْدٍ فَاقْبَلُوهَا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي كِنَانَةَ: دَعُونِي آتِهِ، فَقَالُوا: ائْتِهِ، فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «هَذَا فُلَانٌ وَهُوَ مِنْ قَوْمٍ يُعَظِّمُونَ الْبُدْنَ فَابْعَثُوهَا لَهُ»، فَبَعَثُوهَا لَهُ وَاسْتَقْبَلَهُ النَّاسُ يُلَبُّونَ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ مَا يَنْبَغِي لِهَؤُلَاءِ أَنْ يُصَدُّوا عَنِ الْبَيْتِ، فَلَمَّا رَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ قَالَ: رَأَيْتُ الْبُدْنَ قَدْ قُلِّدَتْ وَأُشْعِرَتْ، فَمَا أَرَى أَنْ يُصَدُّوا عَنِ الْبَيْتِ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ مِكْرَزُ بْنُ حَفْصٍ فَقَالَ: دَعُونِي آتِهِ، فَقَالُوا: ائْتِهِ، فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «هَذَا مِكْرَزُ بْنُ حَفْصٍ وَهُوَ رَجُلٌ فَاجِرٌ»، فَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ ﷺ فَبَيْنَا هُوَ يُكَلِّمُهُ جَاءَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ مَعْمَرٌ: فَأَخْبَرَنِي أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّهُ لَمَّا جَاءَ سُهَيْلٌ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «قَدْ سَهَّلَ اللهُ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ»، قَالَ: مَعْمَرٌ قَالَ الزُّهْرِيُّ فِي حَدِيثِهِ، فَجَاءَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو فَقَالَ: هَاتِ اُكْتُبْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابًا، فَدَعَا النَّبِيُّ ﷺ الْكَاتِبَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اُكْتُبْ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ»، فَقَالَ سُهَيْلٌ: أَمَّا الرَّحْمَنُ فَوَاللهِ مَا أَدْرِي مَا هُوَ، وَلَكِنْ اُكْتُبْ بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ كَمَا كُنْتَ تَكْتُبُ، فَقَالَ الْمُسْلِمُونَ: وَاللهِ لَا نَكْتُبُهَا إِلَّا بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اُكْتُبْ: بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ»، ثُمَّ قَالَ: «هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ ﷺ»، فَقَالَ سُهَيْلٌ: وَاللهِ لَوْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ مَا صَدَدْنَاكَ عَنِ الْبَيْتِ وَلَا قَاتَلْنَاكَ وَلَكِنْ اُكْتُبْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «وَاللهِ إِنِّي لَرَسُولُ اللهِ وَإِنْ كَذَّبْتُمُونِي، اُكْتُبْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ»، قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَذَلِكَ لِقَوْلِهِ: «لَا يَسْأَلُونِي خُطَّةً يُعَظِّمُونَ فِيهَا حُرُمَاتِ اللهِ إِلَّا أَعْطَيْتُهُمْ إِيَّاهَا»، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «عَلَى أَنْ تُخَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْبَيْتِ فَنَطُوفُ بِهِ»، قَالَ سُهَيْلٌ: وَاللهِ لَا تَتَحَدَّثُ الْعَرَبُ أَنَّا أُخِذْنَا ضَغْطَةً، وَلَكِنْ ذَلِكَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ، فَكَتَبَ، فَقَالَ سُهَيْلٌ: وَعَلَى أَنْ لَا يَأْتِيَكَ مِنَّا رَجُلٌ وَإِنْ كَانَ عَلَى دِينِكَ إِلَّا رَدَدْتَهُ

إِلَيْنَا، قَالَ الْمُسْلِمُونَ: سُبْحَانَ اللهِ كَيْفَ يُرَدُّ إِلَى الْمُشْرِكِينَ مَنْ جَاءَ مُسْلِمًا؟ فَبَيْنَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ جَاءَ أَبُو جَنْدَلِ بْنُ سُهَيْلِ بْنِ عَمْرٍو يَرْسُفُ فِي قُيُودِهِ، وَقَدْ خَرَجَ مِنْ أَسْفَلِ مَكَّةَ حَتَّى رَمَى بِنَفْسِهِ بَيْنَ أَظْهُرِ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ سُهَيْلٌ: هَذَا يَا مُحَمَّدُ أَوَّلُ مَا أُقَاضِيكَ عَلَيْهِ أَنْ تَرُدَّهُ إِلَيَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّا لَمْ نَقْضِ الْكِتَابَ بَعْدُ» قَالَ: فَوَاللهِ إِذَنْ لَا أُصَالِحُكَ عَلَى شَيْءٍ أَبَدًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «فَأَجِرْهُ لِي»، فَقَالَ: مَا أَنَا بِمُجِيرِهِ لَكَ، فَقَالَ: «بَلَى فَافْعَلْ»، قَالَ: مَا أَنَا بِفَاعِلٍ، قَالَ مِكْرَزٌ: بَلَى قَدْ أَجَرْنَاهُ لَكَ، قَالَ أَبُو جَنْدَلٍ: أَيْ مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، أُرَدُّ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَقَدْ جِئْتُ مُسْلِمًا، أَلَا تَرَوْنَ مَا قَدْ لَقِيتُ؟ وَكَانَ قَدْ عُذِّبَ عَذَابًا شَدِيدًا فِي اللهِ قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ: أَلَسْتَ نَبِيَّ اللهِ حَقًّا؟ قَالَ: «بَلَى»، قُلْتُ: أَلَسْنَا عَلَى الْحَقِّ وَعَدُوُّنَا عَلَى الْبَاطِلِ؟ قَالَ: «بَلَى»، قُلْتُ: فَلِمَ نُعْطِي الدَّنِيَّةَ فِي دِينِنَا إِذَنْ؟ قَالَ: «إِنِّي رَسُولُ اللهِ وَلَسْتُ أَعْصِيهِ وَهُوَ نَاصِرِي»، قُلْتُ: أَوَلَيْسَ كُنْتَ تُحَدِّثُنَا أَنَّا سَنَأْتِي الْبَيْتَ فَنَطُوفُ بِهِ؟ قَالَ: «بَلَى، فَأَخْبَرْتُكَ أَنَّكَ تَأْتِيهِ الْعَامَ؟» قُلْتُ: لَا، قَالَ: «فَإِنَّكَ آتِيهِ وَمُطَوِّفٌ بِهِ»، قَالَ: فَأَتَيْتُ أَبَا بَكْرٍ فَقُلْتُ: يَا أَبَا بَكْرٍ أَلَيْسَ هَذَا نَبِيَّ اللهِ حَقًّا؟ قَالَ: بَلَى، قُلْتُ: أَلَسْنَا عَلَى الْحَقِّ وَعَدُوُّنَا عَلَى الْبَاطِلِ؟ قَالَ: بَلَى، قُلْتُ: فَلِمَ نُعْطِي الدَّنِيَّةَ فِي دِينِنَا إِذَنْ؟ قَالَ: أَيُّهَا الرَّجُلُ إِنَّهُ رَسُولُ اللهِ وَلَيْسَ يَعْصِي رَبَّهُ وَهُوَ نَاصِرُهُ فَاسْتَمْسِكْ بِغَرْزِهِ، فَوَاللهِ إِنَّهُ عَلَى الْحَقِّ، قُلْتُ: أَلَيْسَ كَانَ يُحَدِّثُنَا أَنَا سَنَأْتِي الْبَيْتَ وَنَطُوفُ بِهِ؟ قَالَ: بَلَى، أَفَأَخْبَرَكَ أَنَّكَ تَأْتِيهِ الْعَامَ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَإِنَّكَ إِذَنْ آتِيهِ وَمُطَوِّفٌ بِهِ، قَالَ عُمَرُ: فَعَمِلْتُ لِذَلِكَ أَعْمَالًا، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ قَضِيَّةِ الْكِتَابِ قَالَ ﷺ لِأَصْحَابِهِ: «قُومُوا فَانْحَرُوا ثُمَّ احْلِقُوا»، فَوَاللهِ مَا قَامَ مِنْهُمْ أَحَدٌ حَتَّى قَالَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا لَمْ يَقُمْ مِنْهُمْ أَحَدٌ دَخَلَ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ، فَذَكَرَ لَهَا مَا لَقِيَ مِنَ النَّاسِ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: يَا نَبِيَّ اللهِ أَتُحِبُّ ذَلِكَ؟ اُخْرُجْ وَلَا تُكَلِّمْ أَحَدًا مِنْهُمْ كَلِمَةً حَتَّى تَنْحَرَ بُدْنَكَ، وَتَدْعُوَ حَالِقًا فَيَحْلِقَكَ، فَخَرَجَ فَلَمْ يُكَلِّمْ أَحَدًا مِنْهُمْ حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ، نَحَرَ، وَدَعَا حَالِقَهُ فَحَلَقَهُ، فَلَمَّا رَأَوْا ذَلِكَ قَامُوا فَنَحَرُوا، وَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يَحْلِقُ بَعْضًا حَتَّى كَادَ بَعْضُهُمْ يَقْتُلُ بَعْضًا غَمًّا، ثُمَّ جَاءَ نِسْوَةٌ مُؤْمِنَاتٌ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ} حَتَّى بَلَغَ {بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ} فَطَلَّقَ عُمَرُ يَوْمَئِذٍ امْرَأَتَيْنِ كَانَتَا لَهُ فِي الشِّرْكِ، فَتَزَوَّجَ إِحْدَاهُمَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، وَالْأُخْرَى

صَفْوَانُ بْنُ أُمَيَّةَ، ثُمَّ رَجَعَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَجَاءَهُ أَبُو بَصِيرٍ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ وَهُوَ مُسْلِمٌ، فَأَرْسَلُوا فِي طَلَبِهِ رَجُلَيْنِ، فَقَالُوا: الْعَهْدَ الَّذِي جَعَلْتَ لَنَا، فَدَفَعَهُ إِلَى الرَّجُلَيْنِ، فَخَرَجَا بِهِ حَتَّى بَلَغَا ذَا الْحُلَيْفَةِ فَنَزَلُوا يَأْكُلُونَ تَمْرًا لَهُمْ، فَقَالَ أَبُو بَصِيرٍ لِأَحَدِ الرَّجُلَيْنِ: وَاللهِ إِنِّي لَأَرَى سَيْفَكَ هَذَا يَا فُلَانُ جَيِّدًا، فَاسْتَلَّهُ الْآخَرُ، فَقَالَ: أَجَلْ وَاللهِ إِنَّهُ لَجَيِّدٌ، لَقَدْ جَرَّبْتُ بِهِ ثُمَّ جَرَّبْتُ، فَقَالَ أَبُو بَصِيرٍ: أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْهِ، فَأَمْكَنَهُ مِنْهُ، فَضَرَبَهُ بِهِ حَتَّى بَرَدَ، وَفَرَّ الْآخَرُ حَتَّى أَتَى الْمَدِينَةَ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ يَعْدُو، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ رَآهُ: لَقَدْ رَأَى هَذَا ذُعْرًا، فَلَمَّا انْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قُتِلَ وَاللهِ صَاحِبِي وَإِنِّي لَمَقْتُولٌ، فَجَاءَ أَبُو بَصِيرٍ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ قَدْ أَوْفَى اللهُ ذِمَّتَكَ، قَدْ رَدَدْتَنِي إِلَيْهِمْ ثُمَّ أَنْجَانِي اللهُ مِنْهُمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «وَيْلُ أُمِّهِ مِسْعَرُ حَرْبٍ لَوْ كَانَ لَهُ أَحَدٌ»، فَلَمَّا سَمِعَ ذَلِكَ عَرَفَ أَنَّهُ سَيَرُدُّهُ إِلَيْهِمْ، فَخَرَجَ حَتَّى أَتَى الْبَحْرَ، قَالَ: وَتَفَلَّتَ مِنْهُمْ أَبُو جَنْدَلِ بْنِ سُهَيْلٍ فَلَحِقَ بِأَبِي بَصِيرٍ، فَجَعَلَ لَا يَخْرُجُ مِنْ قُرَيْشٍ رَجُلٌ قَدْ أَسْلَمَ إِلَّا لَحِقَ بِأَبِي بَصِيرٍ حَتَّى اجْتَمَعَتْ مِنْهُمْ عِصَابَةٌ، فَوَاللهِ مَا يَسْمَعُونَ بِعِيرٍ خَرَجَتْ لِقُرَيْشٍ إِلَى الشَّامِ إِلَّا اعْتَرَضُوا لَهَا، فَقَتَلُوهُمْ وَأَخَذُوا أَمْوَالَهُمْ، فَأَرْسَلَتْ قُرَيْشٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ تُنَاشِدُهُ اللهَ وَالرَّحِمَ لَمَا أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ، فَمَنْ أَتَاهُ مِنْهُمْ فَهُوَ آمِنٌ، فَأَرْسَلَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيْهِمْ، وَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ} حَتَّى بَلَغَ {حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ} وَكَانَ حَمِيَّتُهُمْ أَنَّهُمْ لَمْ يُقِرُّوا أَنَّهُ نَبِيٌّ، وَلَمْ يُقِرُّوا بِبِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، وَحَالُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ**. وَرَوَاهُ أَحْمَدُ بِلَفْظٍ آخَرَ وَفِيهِ: وَكَانَتْ خُزَاعَةُ عَيْبَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مُشْرِكُهَا وَمُسْلِمُهَا. وَفِيهِ: هَذَا مَا اصْطَلَحَ عَلَيْهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، وَسُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو عَلَى وَضْعِ الْحَرْبِ عَشْرَ سِنِينَ يَأْمَنُ فِيهَا النَّاسُ. وَفِيهِ: وَإِنَّ بَيْنَنَا عَيْبَةً مَكْفُوفَةً، وَإِنَّهُ لَا إِغْلَالَ وَلَا إِسْلَالَ، وَكَانَ فِي شَرْطِهِمْ حِينَ كَتَبُوا الْكِتَابَ أَنَّهُ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَدْخُلَ فِي عَقْدِ مُحَمَّدٍ وَعَهْدِهِ دَخَلَ فِيهِ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَدْخُلَ فِي عَقْدِ قُرَيْشٍ وَعَهْدِهِمْ دَخَلَ فِيهِ، فَتَوَاثَبَتْ خُزَاعَةُ فَقَالُوا: نَحْنُ فِي عَقْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَعَهْدِهِ، وَتَوَاثَبَتْ بَنُو بَكْرٍ فَقَالُوا: نَحْنُ فِي عَقْدِ قُرَيْشٍ وَعَهْدِهِمْ. وَفِيهِ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَا أَبَا جَنْدَلٍ اصْبِرْ وَاحْتَسِبْ، فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ لَكَ وَلِمَنْ مَعَكَ مِنَ الْمُسْتَضْعَفِينَ فَرَجًا وَمَخْرَجًا» وَفِيهِ: فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فِي الْحَرَمِ وَهُوَ مُضْطَرِبٌ فِي الْحِلِّ.

3467. *Dari Urwah bin Zubair, dari Miswar dan Marwan yang masing-masing dari keduanya saling membenarkan ucapan temannya, ia menuturkan: Nabi ﷺ keluar pada saat peristiwa Hudaibiyah, ketika sampai di pertengahan jalan, beliau bersabda, "Sesungguhnya Khalid bin Walid berada di Ghamim bersama pasukan berkuda milik Quraisy untuk mengintai maka ambillah jalan kanan." Demi Allah, Khalid tidak menyadari hal itu, barulah ketika setelah banyak debu yang beterbangan, maka ia pun bergegas memberitahukan Quraisy tentang hal itu. Nabi ﷺ terus berjalan hingga ketika tiba di Tsaniyah, tempat beliau terhenti, tiba-tiba unta beliau menderum, maka orang-orang pun berusaha menghalaunya namun unta tersebut tetap tidak bergerak dari tempatnya. Kemudian orang-orang mengatakan: Al-Qashwa'*[294] *sudah tidak mau berjalan, Al-Qashwa' sudah tidak mau berjalan. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Al-Qashwa' bukan tidak mau berjalan, dan itu bukan sifatnya, akan tetapi ia ditahan oleh Yang pernah menahan gajah (Abrahah)." Beliau bersabda lagi, "Demi Yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidaklah mereka memintaku sesuatu (persyaratan) yang dengannya mereka mengagungkan tempat-tempat yang dimuliakan Allah melainkan aku akan memberikannya kepada mereka." Kemudian beliau menghalau Al-Qashwa' lalu unta tersebut bangkit. Kemudian beliau bergeser dari tempat mereka hingga beliau berhenti di ujung Hudaibiyah pada sebuah mata air yang hanya sedikit airnya, lalu orang-orang pun sedikit demi sedikit mengambil airnya dan tidak lama kemudian mereka kehabisan air tersebut, lalu mereka mengadukan rasa haus kepada Nabi ﷺ. Kemudian beliau mengambil anak panah lalu beliau menyuruh agar mereka menancapkannya di mata air tersebut, maka demi Allah air itu pun memancar dengan derasnya sehingga mereka kenyang darinya. Di saat itu, tiba-tiba Budail bin Warqa' Al-Khuza'i datang bersama beberapa orang dari Suku Khuza'ah dan mereka adalah orang-orang yang dekat dengan Rasulullah ﷺ dari penduduk Tihamah. Kemudian Budail bin Warqa' berkata: Aku meninggalkan Ka'ab bin Lu'ai dan Amir bin Lu'ai yang mana mereka singgah di mata air Hudaibiyah yang airnya melimpah dengan membawa rombongan para wanita dan anak-anak, dan mereka hendak memerangimu dan menghalangimu dari memasuki Baitullah. Rasulullah ﷺ menjawab, "Sesungguhnya kami datang bukan untuk berperang dengan seorang pun, akan tetapi kami datang untuk mengerjakan ibadah umrah. Dan sesungguhnya peperangan telah menghabiskan kekuatan Quraisy dan banyak merugikan mereka. Jika mereka menghendaki, maka aku akan menerima gencatan senjata dengan mereka dalam waktu tertentu dan mereka membiarkan diriku berhubungan dengan orang-orang, dan jika sudah kuat dan mereka ingin ikut campur dalam urusan banyak orang maka silahkan melakukannya. Atau baiknya mereka diam istirahat. Jika mereka membangkang,*

294 Nama unta Rasulullah.

maka demi Yang jiwaku berada di tangan-Nya sungguh aku akan memerangi mereka demi urusan ini sampai leherku terputus atau Allah memberikan pertolongan pada urusan agama-Nya." Budail mengatakan: Aku akan menyampaikan apa yang engkau katakan kepada mereka. Kemudian Budail berangkat untuk menemui Quraisy lalu ia berkata: Sesungguhnya kami datang kepada kalian setelah kami menemui laki-laki itu dan kami mendengarkan apa yang ia katakan. Jika kalian berkenan mendengarnya maka kami akan menyampaikannya. Maka orang-orang bodoh di kalangan mereka mengatakan: Kami tidak butuh engkau menceritakan apa pun tentang mereka. Sementara orang-orang bijak dari mereka mengatakan: Sampaikanlah apa yang engkau dengar dari perkataannya. Budail berkata: Aku mendengarnya mengatakan begini dan begitu. Kemudian ia menceritakan kepada mereka apa yang dikatakan Nabi ﷺ. Lalu Urwah bin Mas'ud bangkit dan mengatakan: Wahai kaum, bukankah aku ini adalah anak kalian? Mereka menjawab: Benar. Urwah berkata lagi: Bukankah kalian adalah bapakku? Mereka menjawab: Benar. Urwah berkata lagi: Apakah kalian meragukanku? Mereka menjawab: Tidak. Urwah berkata lagi: Bukankah kalian mengetahui bahwa aku telah mengajak penduduk Ukadz untuk membela kalian, ketika mereka menolak mengikutiku maka aku pun tetap pergi bersama istri dan anakku serta orang-orang yang menaatiku? Mereka menjawab: Benar. Urwah berkata lagi: Sesungguhnya laki-laki itu telah memberikan tawaran yang bagus maka terimalah dan biarkan aku menemuinya. Mereka menjawab: Datanglah kepadanya. Maka kemudian Urwah datang kepada Nabi ﷺ, lalu ia berbicara kepada beliau. Kemudian Nabi ﷺ menyampaikan kepadanya seperti yang beliau sampaikan kepada Budail. Kemudian Budail berkata kepada beliau: Wahai Muhammad, bagaimana pendapatmu, sekiranya engkau menghabisi kaummu maka apakah engkau pernah mendengar seseorang sebelummu dari bangsa Arab yang telah menghabisi asal keturunannya? Jika memang ada, maka demi Allah sungguh aku melihat wajah-wajah atau sungguh aku melihat sekelompok orang yang diciptakan untuk lari darimu dan meninggalkan dirimu. Maka Abu Bakar berkata: Sedot saja kemaluan Lata[295] jika kami lari dari beliau dan meninggalkan beliau. Urwah bertanya: Siapakah dia? Orang-orang menjawab: Abu Bakar, lalu Urwah berkata: Demi Yang jiwaku ada di tangan-Nya, jika bukan karena jasamu padaku dan aku belum membalasnya maka tentu aku akan melayanimu. Kemudian Urwah berbicara lagi kepada Nabi ﷺ, dan setiap kali ia berbicara dengan beliau, maka ia memegang jenggot beliau, sementara Mughirah bin Syu'bah berada di dekat kepala Nabi ﷺ dengan membawa pedang yang bersarung. Setiap kali Urwah hendak meraih jenggot Nabi ﷺ maka Mughirah memukul tangan Urwah dengan gagang pedang seraya berkata: Jauhkan tanganmu dari jenggot

295 Nama salah satu patung sesembahan Quraisy.

Rasulullah ﷺ. Kemudian Urwah mengangkat kepalanya dan berkata: Siapakah dia? Orang-orang menjawab: Mughirah bin Syu'bah. Urwah berkata: Wahai pengkhianat, bukankah aku yang menanggung pengkhianatanmu? Dahulu Mughirah bin Syu'bah berkawan dengan sekelompok orang yang kemudian ia membunuh mereka lalu ia mengambil harta mereka, lalu ia datang kepada beliau untuk masuk Islam.[296] *Maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya, "Jika engkau ingin masuk Islam maka aku terima. Adapun harta yang engkau bawa maka aku tidak menerimanya." Kemudian Urwah mulai mengarahkan pandangannya kepada para sahabat Rasulullah ﷺ, ia menuturkan: Demi Allah, tidaklah Rasulullah ﷺ mengeluarkan dahak melainkan jatuh di telapak tangan salah seorang dari mereka, lalu ia menggosokkannya pada wajah dan kulitnya. Dan jika beliau memerintahkan mereka untuk mengerjakan sesuatu maka mereka bergegas mengerjakannya. Dan jika beliau berwudhu maka mereka berebut untuk mendapatkan sisa air wudhu beliau. Jika beliau berbicara maka mereka akan merendahkan suara mereka di sisi beliau. Dan mereka tidak berani menatap beliau karena mengagungkan beliau. Kemudian Urwah kembali menemui kawan-kawannya lalu ia berkata kepada mereka: Wahai kaum, demi Allah aku pernah diutus kepada raja-raja. Aku pernah diutus kepada kaisar, kisra, dan najasyi, demi Allah tidaklah aku melihat seorang raja pun yang diagungkan oleh para pengikutnya melebihi pengagungan para pengikut Muhammad kepada Muhammad. Demi Allah, tidaklah ia mengeluarkan dahak melainkan jatuh di telapak tangan salah seorang dari mereka lalu ia menggosokkannya pada wajah dan kulitnya. Dan jika beliau memerintahkan mereka untuk mengerjakan sesuatu maka mereka bergegas mengerjakannya. Dan jika beliau berwudhu maka mereka berebut untuk mendapatkan sisa air wudhu beliau. Jika beliau berbicara maka mereka akan merendahkan suara mereka di sisi beliau. Dan mereka tidak berani menatap beliau karena mengagungkan beliau. Sesungguhnya laki-laki itu telah memberikan tawaran yang bagus maka terimalah. Kemudian seorang laki-laki dari Bani Kinanah berkata: Biarkan aku mendatanginya. Orang-orang menjawab: Datangilah dia. Ketika ia menuju ke tempat Nabi ﷺ maka Nabi ﷺ bersabda kepada para sahabat, "Sesungguhnya si fulan ini berasal dari suatu kaum yang mengagungkan hewan kurban maka dekatkanlah hewan-hewan kurban kepadanya." Maka mereka pun mendekatkan hewan-hewan kurban kepadanya dan ia disambut oleh para sahabat dengan membaca talbiyah. Ketika ia melihat hal itu maka ia berkata: Subhanallah, tidak patut mereka dihalangi dari memasuki Baitullah. Kemudian ketika ia kembali kepada kawan-kawannya, ia berkata kepada mereka: Aku melihat hewan-hewan kurban sudah dikalungi dan diberi tanda, maka menurutku tidak sepatutnya mereka dihalangi memasuki Baitullah. Kemudian ada seorang laki-*

296 Sedangkan Urwah sebagai paman Mughirah, dialah yang menanggung diyat 13 orang yang dibunuh Mughirah.

laki dari mereka yang bernama Mikraz bin Hafsh bangkit dan berkata: Biarkan aku mendatanginya. Orang-orang menjawab: Datangilah dia. Ketika ia menuju ke tempat mereka, maka Nabi ﷺ bersabda, "Ini Mikraz bin Hafsh, dan ia adalah lelaki yang jahat." Lalu ia berbicara dengan Nabi ﷺ. Ketika Mikraz berbicara dengan Nabi ﷺ, datanglah Suhail bin Amru. Ma'mar menuturkan: Aku diberitahu oleh Ayyub, dari Ikrimah, bahwa ketika Suhail datang maka Nabi ﷺ bersabda, "Sungguh Allah telah memudahkan urusan kalian." Ma'mar menuturkan: Zuhri menceritakan dalam haditsnya: Kemudian Suhail bin Amru datang, lalu berkata: Silahkan tuliskan kesepakatan antara kami dan kalian. Lalu Rasulullah ﷺ memanggil seorang juru tulis, lalu beliau bersabda kepadanya, "Tulislah: Bismillâhirrahmânirrahîm." Suhail berkata: Adapun (kata) ar-rahmân, maka demi Allah kami tidak tahu kata apakah itu? Akan tetapi tulislah: Bismika allâhumma sebagaimana biasanya. maka kaum muslimin mengatakan: Demi Allah kami tidak akan menulis kecuali Bismillâhir-rahmânirrahîm. Kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Tulislah: Bismika allâhumma." Lalu beliau melanjutkan, "Ini adalah perjanjian yang diputuskan oleh Muhammad utusan Allah." Maka Suhail berkata: Demi Allah, jika kami mengakui bahwa engkau adalah utusan Allah maka tentu kami tidak akan menghalangi dirimu memasuki Baitullah dan kami tidak memerangimu. Akan tetapi tulislah: Muhammad bin Abdullah. Nabi ﷺ bersabda, "Demi Allah, sungguh aku benar-benar utusan Allah, meskipun kalian mendustakanku. Tulislah: Muhammad bin Abdullah." Zuhri mengatakan: Beliau melakukan demikian karena sesuai dengan sabda beliau, "Tidaklah mereka meminta-ku sesuatu (persyaratan) yang dengannya mereka mengagungkan tempat-tempat yang dimuliakan Allah melainkan aku akan memberikannya kepada mereka." Nabi ﷺ melanjutkan, "Agar kalian membiarkan kami memasuki Baitullah dan melakukan thawaf di dalamnya." Suhail berkata: Demi Allah jangan, karena orang-orang Arab akan membicarakan bahwa kami dimasuki dengan paksa. Akan tetapi engkau boleh memasukinya pada tahun depan. Maka kemudian juru tulis tersebut menuliskannya demikian. Lalu Suhail menambahkan: Dan agar tidaklah seorang pun dari kami yang datang kepadamu meskipun ia berada di atas agamamu melainkan engkau harus mengembalikannya kepada kami. Maka kaum muslimin mengatakan: Subhanallah, bagaimana mungkin seorang yang datang sebagai seorang muslim dikembalikan kepada kaum musyrikin? Ketika terjadi perdebatan demikian maka datanglah Abu Jandal bin Suhail bin Amru berjalan dalam keadaan terikat. Ia keluar dari bagian bawah Kota Mekkah hingga akhirnya ia melemparkan dirinya di tengah-tengah kaum muslimin. Maka Suhail berkata: Wahai Muhammad, ini adalah bukti awal perjanjian yang telah engkau sepakati yakni engkau harus mengembalikannya kepadaku. Nabi ﷺ menjawab, "Kami belum menyepakatinya." Suhail berkata: Jika begitu, demi Allah aku tidak akan mengadakan kesepakatan denganmu atas sesuatu apapun untuk

selama-lamanya. Nabi ﷺ bersabda, "Berilah dia perlindungan aman karenaku." Suhail menjawab: Aku tidak akan memberi dia perlindungan aman. Beliau bersabda, "Sungguh, lakukanlah." Suhail menjawab: Aku tidak akan melakukannya. Mikraz berkata: Baiklah, kami akan memberi dia perlindungan aman karenamu. Abu Jandal berkata: Wahai kaum muslimin, Benarkah aku akan dikembalikan kepada kaum musyrikin padahal aku datang sebagai seorang muslim. Tidakkah kalian melihat apa yang telah menimpaku? Karena ia telah mengalami penyiksaan yang berat karena mempertahankan agama Allah. Urwah menuturkan: Umar bin Khathab menceritakan: Kemudian aku mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu aku berkata kepada beliau: Bukankah engkau benar-benar Nabi Allah? Beliau menjawab, "Benar." Aku berkata: Bukankah kita berada di atas kebenaran dan musuh kita di atas kebatilan? Beliau menjawab, "Benar." Aku berkata: Jika begitu, mengapa kita memberikan kehinaan pada agama kita? Beliau menjawab, "Sungguh aku adalah utusan Allah dan aku tidak akan menyelisihi perintah-Nya, dan Dia adalah Penolongku." Aku berkata: Bukankah engkau telah memberitahu kami bahwa kita akan memasuki Baitullah dan melakukan thawaf di dalamnya? Beliau menjawab, "Benar. Namun apakah aku memberitahumu bahwa kita akan memasuki Baitullah pada tahun ini?" Aku menjawab: Tidak. Beliau bersabda, "Sungguh engkau akan memasuki Baitullah dan melakukan thawaf di dalamnya." Umar menuturkan: Kemudian aku mendatangi Abu Bakar, lalu aku berkata kepadanya: Wahai Abu Bakar, bukankah dia benar-benar Nabi Allah? Ia menjawab: Benar. Aku berkata: Bukankah kita di atas kebenaran dan musuh kita di atas kebatilan? Ia menjawab: Benar. Aku berkata: Jika begitu, mengapa kita memberikan kehinaan pada agama kita? Ia menjawab: Wahai Umar, sungguh beliau adalah utusan Allah dan beliau tidak akan menyelisihi perintah Rabbnya, dan Dia adalah Penolongnya maka terimalah keputusannya. Demi Allah, beliau di atas kebenaran. Aku berkata: Bukankah beliau telah menyampaikan kepada kita bahwa kita akan memasuki Baitullah dan melakukan thawaf di dalamnya? Ia menjawab: Benar. Namun apakah beliau memberitahumu bahwa engkau akan memasuki Baitullah pada tahun ini? Aku menjawab: Tidak. Abu Bakar berkata: Sungguh engkau akan memasuki Baitullah dan melakukan thawaf di dalamnya. Umar menuturkan: Kemudian setelah itu aku selalu mengerjakan amalan-amalan kebajikan untuk menebus kesalahanku tersebut. Ketika Nabi ﷺ selesai dari penulisan perjanjian, beliau bersabda kepada para sahabat, "Bangun dan sembelihlah hewan kurban kalian, lalu cukurlah rambut kalian." Demi Allah, tidak ada seorang pun dari mereka yang berdiri hingga beliau mengucapkannya tiga kali. Ketika tidak ada seorang pun dari mereka yang berdiri maka beliau masuk ke tempat Ummu Salamah, lalu beliau menceritakan kepadanya sikap para sahabat kepada beliau. Maka Ummu Salamah berkata: Wahai Nabi Allah, Apakah engkau menginginkannya? Keluarlah dan jangan

*berbicara kepada mereka satu kata pun sampai engkau menyembelih hewan kurbanmu, dan panggillah seorang tukang cukur untuk mencukurmu. Kemudian beliau keluar dan tidak berbicara kepada seorang pun sampai beliau mengerjakan amalan tersebut. Beliau menyembelih hewan kurban, lalu beliau memanggil tukang cukur lalu ia mencukur beliau. Ketika para sahabat melihat hal itu maka mereka pun berdiri lalu menyembelih hewan kurban lalu mereka saling mencukur hingga sebagian dari mereka hampir saja mencelakakan kawannya karena hanyut dalam kesedihan. Kemudian ada beberapa wanita muslimah datang, lalu Allah ﷻ menurunkan ayat: "Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka ... hingga: pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir." **(Al-Mumtahanah [60]: 10)** maka pada saat itu juga Umar menceraikan dua istrinya yang masih dalam kesyirikan, yang mana kemudian salah satunya dinikahi oleh Muawiyah bin Abu Sufyan, dan yang lain dinikahi oleh Shafwan bin Umaiyah. Kemudian Nabi ﷺ kembali ke Madinah, lalu Abu Bashir, salah seorang laki-laki Quraisy datang sebagai seorang muslim, yang mana kemudian orang-orang Quraisy mengirim dua orang untuk menjemputnya, lalu mereka mengatakan: Ingatlah perjanjian yang telah kita sepakati bersama. Maka beliau pun mengembalikan Abu Bashir kepada kedua utusan tersebut. Kemudian kedua utusan tersebut membawa Abu Bashir keluar dari Madinah, hingga ketika keduanya tiba di Dzulhulaifah, keduanya singgah untuk makan kurma yang mereka bawa, maka Abu Bashir berkata kepada salah seorang dari keduanya: Demi Allah, wahai Fulan, sungguh aku melihat pedangmu ini sangat bagus. Lalu yang lain mengeluarkan pedang tersebut dari sarungnya seraya mengatakan: Memang benar, demi Allah sungguh pedang ini sangat bagus. Sungguh aku sudah mencobanya berkali-kali. Kemudian Abu Bashir berkata: Perlihatkan kepadaku. Aku ingin melihatnya. Lalu ia pun menyerahkan pedang itu kepada Abu Bashir. Kemudian Abu Bashir menebaskannya kepada salah seorang dari keduanya sehingga mati, sementara yang lain lari hingga sampai di Madinah, lalu ia berlari ke masjid. Ketika Rasulullah ﷺ melihatnya, beliau bersabda, "Sungguh orang ini telah melihat sesuatu yang menakutkan." Begitu sampai kepada Nabi ﷺ, ia pun berkata: Demi Allah, kawanku telah dibunuh, dan sungguh aku juga akan dibunuh. Kemudian Abu Bashir datang seraya berkata: Wahai Nabi Allah, Allah telah memenuhi tanggunganmu. Engkau telah mengembalikanku kepada mereka lalu Allah menyelamatkanku dari mereka. Maka Nabi ﷺ bersabda: "Celaka. Sungguh dia akan menyulut api peperangan jika ia memiliki pengikut." Ketika Abu Bashir mendengarnya, ia paham bahwa beliau akan mengembalikan dirinya kepada mereka. Maka ia pun keluar dari Madinah menuju daerah tepi laut. Kemudian Abu Jandal bin Suhail melarikan diri dari Mekkah dan bergabung dengan Abu Bashir. Dan setiap kali ada orang Quraisy yang masuk Islam*

*maka ia bergabung dengan Abu Bashir sehingga terbentuklah sebuah kelompok. Demi Allah tidaklah mereka mendengar ada sebuah kafilah dagang Quraisy yang keluar menuju Syam melainkan mereka mencegatnya, lalu mereka bunuh orang-orang yang ada dalam kafilah dagang tersebut dan mereka mengambil harta yang dibawa. Kemudian orang-orang Quraisy mengirim utusan kepada Nabi ﷺ, mereka meminta dengan bersumpah atas nama Allah dan hubungan rahim agar beliau mengirim utusan kepada mereka untuk menyampaikan bahwa siapa dari mereka yang datang kepada beliau maka ia telah aman. Maka kemudian beliau mengutus seseorang untuk menemui mereka, lalu Allah ﷻ menurunkan ayat: "Dan Dialah Yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah Kota Mekkah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka .... hingga: kesombongan jahiliah." **(Al-Fath [48]: 24-26)** Dan kesombongan mereka adalah bahwa mereka tidak mengakui bahwa beliau adalah seorang nabi, dan mereka tidak mau menerima kata Bismillâhirrahmânirrahîm, serta menghalangi beliau memasuki Baitullah.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Ahmad meriwayatkan dengan lafazh lain di dalamnya: Suku Khuza'ah memiliki hubungan dekat dengan Nabi ﷺ baik yang musyrik maupun yang muslim. Dan di dalamnya disebutkan: "Ini adalah kesepakatan antara Muhammad bin Abdullah dan Suhail bin Amru yaitu untuk menghentikan peperangan selama sepuluh tahun sehingga selama waktu tersebut manusia aman." Dan disebutkan di dalamnya: "Sesungguhnya di antara kita ada suatu perlindungan yang terjaga, tidak ada pengkhianatan dan perampasan." Dan di antara syarat yang mereka sepakati ketika menulis perjanjian tersebut bahwa barang siapa yang ingin masuk ke dalam ikatan dan perjanjian Muhammad maka silahkan masuk, dan barang siapa yang ingin masuk dalam ikatan dan perjanjian Quraisy maka silahkan masuk. Maka Suku Khaza'ah bersegera menyatakan: Kami masuk dalam ikatan dan perjanjian Muhammad, sementara Suku Banu Bakar bersegera menyatakan: Kami masuk dalam ikatan dan perjanjian Quraisy. Dan disebutkan di dalamnya: Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai Abu Jandal, bersabarlah dan ikhlaskanlah, karena sungguh Allah akan memberikan kelapangan dan jalan keluar bagi dirimu dan orang-orang yang tertindas bersamamu." Dan disebutkan di dalamnya: Rasulullah ﷺ mengerjakan shalat di tanah haram (di daerah Hudaibiyah), dan di tanah halal dalam riwayat yang mudhtharib.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1580, 1683, 2512, 2529, 3841, 3860-3863), Nasa'i (2721), Abu Daud (1491, 2384, 2385, 4036), Ibnu Majah (2866), Ahmad (18151, 18160, 18162).

٣٤٦٨ - وَعَنْ مَرْوَانَ وَالْمِسْوَرِ قَالَا: لَمَّا كَاتَبَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو يَوْمَئِذٍ كَانَ فِيمَا اشْتَرَطَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ لَا يَأْتِيكَ أَحَدٌ مِنَّا وَإِنْ كَانَ عَلَى دِينِكَ إِلَّا رَدَدْتَهُ إِلَيْنَا وَخَلَّيْتَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ، فَكَرِهَ الْمُسْلِمُونَ ذَلِكَ وَامْتَعَضُوا مِنْهُ، وَأَبَى سُهَيْلٌ إِلَّا ذَلِكَ، فَكَاتَبَهُ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى ذَلِكَ، فَرَدَّ يَوْمَئِذٍ أَبَا جَنْدَلٍ إِلَى أَبِيهِ سُهَيْلٍ، وَلَمْ يَأْتِهِ أَحَدٌ مِنَ الرِّجَالِ إِلَّا رَدَّهُ فِي تِلْكَ الْمُدَّةِ وَإِنْ كَانَ مُسْلِمًا، وَجَاءَ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ، وَكَانَتْ أُمُّ كُلْثُومٍ بِنْتُ عُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ مِمَّنْ خَرَجَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَئِذٍ وَهِيَ عَاتِقٌ، فَجَاءَ أَهْلُهَا يَسْأَلُونَ النَّبِيَّ ﷺ يُرْجِعُهَا إِلَيْهِمْ فَلَمْ يُرْجِعْهَا إِلَيْهِمْ لَمَّا أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِنَّ {إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ اللهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ} إِلَى {وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

3468. *Dari Marwan dan Al-Miswar, keduanya berkata: Ketika Suhail bin Amru menuliskan perjanjian pada saat Perjanjian Hudaibiyah, maka di antara yang ia syaratkan kepada Nabi ﷺ adalah tidaklah seorang pun dari kami yang datang kepadamu meskipun ia menganut agamamu melainkan engkau harus mengembalikannya kepada kami dan membiarkan antara kami dan dia. Maka kaum muslimin tidak setuju dengan syarat tersebut dan merasa keberatan, sementara Suhail tetap menginginkan persyaratan tersebut. Sehingga Nabi ﷺ menyetujuinya. Maka pada saat itu beliau mengembalikan Abu Jandal kepada ayahnya yakni Suhail, dan tidaklah seorang pun yang datang kepada beliau dari kaum laki-laki pada saat itu melainkan beliau mengembalikannya kepada mereka meskipun ia telah menjadi seorang muslim. Kemudian datang beberapa wanita mukminat yang berhijrah kepada beliau, dan Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abu Mu'ith termasuk yang datang kepada Nabi ﷺ pada saat itu, yang mana ia adalah seorang budak yang telah dimerdekakan. Maka kemudian keluarganya datang kepada Nabi ﷺ agar beliau mengembalikannya kepada mereka, namun beliau tidak mengembalikannya kepada mereka setelah Allah menurunkan ayat tentang mereka: "Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui keimanan mereka... hingga: dan orang-orang kafir itu tiada halal bagi mereka." (Al-Mumtahanah [60]: 10).* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1580, 1683, 2512, 2529, 3841, 3860-3863), Nasa'i (2721), Abu Daud (1491, 2384, 2385, 4036), Ibnu Majah (2866), Ahmad (18151, 18160, 18162).

٣٤٦٩ - وَعَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ عُرْوَةُ: فَأَخْبَرَتْنِي عَائِشَةُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَمْتَحِنُهُنَّ، وَبَلَغَنَا أَنَّهُ لَمَّا أَنْزَلَ اللهُ أَنْ يَرُدُّوا إِلَى الْمُشْرِكِينَ مَا أَنْفَقُوا عَلَى مَنْ هَاجَرَ مِنْ أَزْوَاجِهِمْ، وَحَكَمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَنْ لَا يُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ أَنَّ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَيْنِ قُرَيْبَةَ بِنْتَ أَبِي أُمَيَّةَ، وَابْنَةَ جَرْوَلٍ الْخُزَاعِيُّ، فَتَزَوَّجَ قُرَيْبَةَ مُعَاوِيَةُ، وَتَزَوَّجَ الْأُخْرَى أَبُو جَهْمٍ، فَلَمَّا أَبَى الْكُفَّارُ أَنْ يُقِرُّوا بِأَدَاءِ مَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُونَ عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: {وَإِنْ فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ إِلَى الْكُفَّارِ فَعَاقَبْتُمْ} وَالْعِقَابُ: مَا يُؤَدِّي الْمُسْلِمُونَ إِلَى مَنْ هَاجَرَتِ امْرَأَتُهُ مِنَ الْكُفَّارِ، فَأَمَرَ أَنْ يُعْطِيَ مَنْ ذَهَبَ لَهُ زَوْجٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مَا أَنْفَقَ مِنْ صَدَاقِ نِسَاءِ الْكُفَّارِ اللَّاتِي هَاجَرْنَ وَمَا يُعْلَمُ أَحَدٌ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ ارْتَدَّتْ بَعْدَ إِيمَانِهَا. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

3469. *Dari Zuhri, bahwa Urwah menuturkan: Aisyah memberitahuku bahwa Rasulullah ﷺ menguji (keimanan) para wanita mukminat yang berhijrah kepada beliau. Dan telah sampai kepada kami bahwa ketika Allah menurunkan ayat yang memerintahkan untuk mengembalikan kepada kaum musyrikin mahar istri mereka yang berhijrah, serta memerintahkan kepada kaum muslimin agar tidak mempertahankan tali pernikahan dengan para wanita kafir, maka Umar menceraikan dua istrinya, yaitu Quraibah binti Abu Umaiyah dan anak perempuan Jarwal Al-Khuza'i. Kemudian Quraibah dinikahi oleh Muawiyah, sedang yang lain dinikahi oleh Abu Jahm. Ketika orang-orang kafir menolak mengakui mahar yang diberikan kaum muslimin kepada para istri mereka yang masih kafir maka Allah menurunkan ayat: "Dan jika ada sesuatu (pengembalian mahar) yang belum kamu selesaikan dari istri-istrimu yang lari kepada orang-orang kafir, lalu kamu memberikan iqab kepada mereka, maka berikanlah (dari harta rampasan) kepada orang-orang yang istrinya lari itu sebanyak mahar yang telah mereka berikan." **(Al-Mumtahanah [60]: 11)** Iqab adalah apa yang diberikan kaum muslimin kepada orang-orang kafir yang para istrinya berhijrah. Dan demikian juga Allah memerintahkan agar orang-orang kafir mengembalikan mahar yang diberikan kaum muslimin kepada istri yang pergi kepada mereka sebagaimana mahar para istri yang berhijrah. Dan tidak ada seorang pun wanita yang telah berhijrah tersebut yang diketahui murtad setelah beriman.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1580, 1683, 2512, 2529, 3841, 3860-3863), Nasa'i (2721), Abu Daud (1491, 2384, 2385, 4036), Ibnu Majah (2866), Ahmad (18151, 18160, 18162).

Bab Bolehnya Berdamai dengan Orang-Orang Kafir Dalam Masalah Harta Meskipun Tidak Diketahui Jumlahnya

٣٤٧٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَهْلَ خَيْبَرَ، فَقَاتَلَهُمْ حَتَّى أَلْجَأَهُمْ إِلَى قَصْرِهِمْ وَغَلَبَهُمْ عَلَى الْأَرْضِ وَالزَّرْعِ وَالنَّخْلِ، فَصَالَحُوهُ عَلَى أَنْ يُجْلُوا مِنْهَا وَلَهُمْ مَا حَمَلَتْ رِكَابُهُمْ وَلِرَسُولِ اللهِ ﷺ الصَّفْرَاءُ وَالْبَيْضَاءُ وَالْحَلْقَةُ وَهِيَ السِّلَاحُ وَيَخْرُجُونَ مِنْهَا، وَاشْتَرَطَ عَلَيْهِمْ أَنْ لَا يَكْتُمُوا وَلَا يُغَيِّبُوا شَيْئًا، فَإِنْ فَعَلُوا فَلَا ذِمَّةَ لَهُمْ وَلَا عَهْدَ، فَغَيَّبُوا مَسْكًا فِيهِ مَالٌ وَحُلِيٌّ لِحُيَيِّ بْنِ أَخْطَبَ كَانَ احْتَمَلَهُ مَعَهُ إِلَى خَيْبَرَ حِينَ أُجْلِيَتْ النَّضِيرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِعَمِّ حُيَيٍّ وَاسْمُهُ سَعْيَةُ: «مَا فَعَلَ مَسْكُ حُيَيٍّ الَّذِي جَاءَ بِهِ مِنَ النَّضِيرِ؟» فَقَالَ: أَذْهَبَتْهُ النَّفَقَاتُ وَالْحُرُوبُ، فَقَالَ: «الْعَهْدُ قَرِيبٌ وَالْمَالُ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ». وَقَدْ كَانَ حُيَيٌّ قُتِلَ قَبْلَ ذَلِكَ، فَدَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَعْيَةَ إِلَى الزُّبَيْرِ فَمَسَّهُ بِعَذَابٍ، فَقَالَ: قَدْ رَأَيْتُ حُيَيًّا يَطُوفُ فِي خَرِبَةٍ هَاهُنَا، فَذَهَبُوا فَطَافُوا فَوَجَدُوا الْمَسْكَ فِي الْخَرِبَةِ، فَقَتَلَ النَّبِيُّ ﷺ ابْنَيْ أَبِي الْحُقَيْقِ، وَأَحَدُهُمَا زَوْجُ صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيِّ بْنِ أَخْطَبَ، وَسَبَى رَسُولُ اللهِ ﷺ نِسَاءَهُمْ وَذَرَارِيَّهُمْ، وَقَسَمَ أَمْوَالَهُمْ بِالنَّكْثِ الَّذِي نَكَثُوا، وَأَرَادَ أَنْ يُجْلِيَهُمْ مِنْهَا، فَقَالُوا: يَا مُحَمَّدُ دَعْنَا نَكُونُ فِي هَذِهِ الْأَرْضِ نُصْلِحُهَا وَنَقُومُ عَلَيْهَا، وَلَمْ يَكُنْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ وَلَا لِأَصْحَابِهِ غِلْمَانٌ يَقُومُونَ عَلَيْهَا وَكَانُوا لَا يَفْرُغُونَ أَنْ يَقُومُوا عَلَيْهَا فَأَعْطَاهُمْ خَيْبَرَ عَلَى أَنَّ لَهُمْ الشَّطْرَ مِنْ كُلِّ زَرْعٍ وَشَيْءٍ مَا بَدَا لِرَسُولِ اللهِ ﷺ وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ يَأْتِيهِمْ فِي كُلِّ عَامٍ فَيَخْرُصُهَا عَلَيْهِمْ ثُمَّ يُضَمِّنُهُمْ الشَّطْرَ، فَشَكَّوْا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ شِدَّةَ خَرْصِهِ وَأَرَادُوا أَنْ يَرْشُوهُ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: تُطْعِمُونِي السُّحْتَ، وَاللهِ لَقَدْ جِئْتُكُمْ مِنْ عِنْدِ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ، وَلَأَنْتُمْ أَبْغَضُ إِلَيَّ مِنْ عِدَّتِكُمْ مِنَ الْقِرَدَةِ وَالْخَنَازِيرِ، وَلَا يَحْمِلُنِي بُغْضِي إِيَّاكُمْ، وَحُبِّي إِيَّاهُ عَلَى أَنْ لَا أَعْدِلَ عَلَيْكُمْ، فَقَالُوا: بِهَذَا قَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُعْطِي كُلَّ امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ ثَمَانِينَ وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ كُلَّ عَامٍ وَعِشْرِينَ وَسْقًا مِنْ شَعِيرٍ، فَلَمَّا كَانَ زَمَنُ عُمَرَ غَشُّوا، فَأَلْقَوْا ابْنَ عُمَرَ مِنْ فَوْقِ بَيْتٍ فَفَدَعُوا يَدَيْهِ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: مَنْ كَانَ لَهُ سَهْمٌ بِخَيْبَرَ فَلْيَحْضُرْ حَتَّى نَقْسِمَهَا بَيْنَهُمْ، فَقَسَمَهَا عُمَرُ بَيْنَهُمْ، فَقَالَ رَئِيسُهُمْ: لَا تُخْرِجْنَا

دَعْنَا نَكُونُ فِيهَا كَمَا أَقَرَّنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ عُمَرُ لِرَئِيسِهِمْ: أَتُرَاهُ سَقَطَ عَلَى قَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، كَيْفَ بِكَ إِذَا رَقَصَتْ بِكَ رَاحِلَتُكَ نَحْوَ الشَّامِ يَوْمًا ثُمَّ يَوْمًا ثُمَّ يَوْمًا. وَقَسَمَهَا عُمَرُ بَيْنَ مَنْ كَانَ شَهِدَ خَيْبَرَ مِنْ أَهْلِ الْحُدَيْبِيَةِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

3470. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ mendatangi penduduk Khaibar, lalu beliau memerangi mereka sehingga mereka terdesak ke dalam istana mereka dan beliau berhasil mengalahkan mereka sehingga tanah, tanaman, dan kebun kurma menjadi milik kaum muslimin. Kemudian mereka mengajak beliau berdamai dengan membiarkan mereka pergi dengan membawa apa yang mampu dibawa oleh kendaraan mereka, sedangkan bagi Rasulullah ﷺ yang kuning (emas/dinar), yang putih (perak/dirham), serta persenjataan, dan mereka akan meninggalkan Khaibar. Dan Rasulullah ﷺ mensyaratkan kepada mereka agar mereka tidak merahasiakan sesuatu atau menyembunyikannya. Jika mereka melakukannya maka tidak ada perlindungan atau perjanjian bagi mereka. Namun ternyata mereka menyembunyikan sebuah pundi kulit yang berisi harta dan perhiasan milik Huyai bin Ahthab yang dahulu dibawanya ke Khaibar ketika peristiwa pengusiran Bani Nadhir. Rasulullah ﷺ bertanya kepada pamannya Huyai yang bernama Sa'yah, "Di manakah pundi kulit milik Huyai yang dahulu ia bawa dari Bani Nadhir?" Ia menjawab: Sudah habis karena telah digunakan dan untuk pembiayaan peperangan. Beliau bersabda, "Perjanjian baru disepakati dan harta Huyai lebih banyak dari itu." Sementara itu Huyai telah terbunuh sebelum itu. Maka kemudian Rasulullah ﷺ menyerahkan Sa'yah kepada Zubair, lalu ia memaksanya agar mau mengaku, maka ia pun mengatakan: Aku pernah melihat Huyai berkeliling di reruntuhan sini. Kemudian mereka memeriksa reruntuhan tersebut maka mereka pun mendapati pundi kulit tersebut di dalamnya. Kemudian Nabi ﷺ membunuh kedua putra Abul Haqiq yang mana salah satunya adalah suami dari Shafiyah binti Huyai bin Akhthab, dan beliau menawan para istri dan anak-anak mereka, lalu beliau membagi-bagikan harta mereka karena penghianatan yang mereka kerjakan, namun ketika beliau hendak mengusir mereka dari Khaibar, mereka berkata: Wahai Muhammad, biarkanlah kami tetap berada di sini untuk mengurusi tanah ini dan mengolahnya. Sementara itu Rasulullah ﷺ dan para sahabat belum memiliki para budak yang bisa menggarapnya dan mereka sendiri tidaklah sempat menggarapnya. Maka kemudian beliau menyerahkan tanah Khaibar kepada mereka dengan ketentuan bahwa mereka mendapatkan separuh dari hasil tanaman dan sesuatu yang dipandang oleh Rasulullah ﷺ. Oleh karena itu, Abdullah bin Rawahah mendatangi mereka pada setiap tahunnya untuk menaksir hasil tanaman mereka dan agar mereka menyerahkan separuh dari hasilnya. Maka pernah suatu ketika mereka mengadukan kepada Rasulullah ﷺ tentang ketatnya taksiran yang dilakukan Abdullah*

bin Rawahah dan mereka pernah hendak memberikan suap kepada Abdullah bin Rawahah (agar ia melonggarkan taksirannya) maka Abdullah berkata: Kalian mau memberiku makanan haram. Demi Allah, sungguh aku datang kepada kalian dari sisi orang yang paling aku cintai, dan sungguh kalian adalah orang yang lebih aku benci daripada kera dan babi. Namun tidaklah kebencianku kepada kalian dan kecintaanku kepada Rasulullah ﷺ menjadikanku tidak berbuat adil kepada kalian. Maka mereka berkata: Dengan keadilan seperti inilah langit dan bumi bisa tegak. (Dari hasil tersebut) Rasulullah ﷺ pada setiap tahunnya memberi para istri beliau delapan puluh wasaq kurma dan dua puluh wasaq gandum. Namun pada masa pemerintahan Umar, mereka mulai berani membuat makar. Mereka melemparkan Ibnu Umar dari atap sebuah rumah sehingga kedua tangannya patah. Maka Umar bin Khathab berkata: Barang siapa memiliki bagian di Khaibar, hendaklah ia datang, karena kami akan membagikannya kepada pemiliknya. Maka kemudian Umar membagikan tanah Khaibar kepada para pemiliknya. Lalu pemimpin kaum Yahudi Khaibar mengatakan: Janganlah engkau mengeluarkan kami dari Khaibar. Biarkan kami tetap berada di dalamnya sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar. Umar menjawab: Tidakkah engkau merasa bahwa itu sesuai dengan ucapan Rasulullah ﷺ, "Bagaimana bila kendaraanmu membawamu pergi menuju Syam sehari, lalu sehari berikutnya dan sehari berikutnya." Maka Umar pun membagikan tanah Khaibar kepada orang-orang yang ikut Perang Khaibar dari para sahabat yang hadir dalam peristiwa Hudaibiyah. **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2528), Abu Daud (2612), Ahmad (86), Ibnu Hibban (5199).

٣٤٧١ - وَعَنْ رَجُلٍ مِنْ جُهَيْنَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَعَلَّكُمْ تُقَاتِلُونَ قَوْمًا فَتَظْهَرُونَ عَلَيْهِمْ فَيَتَّقُونَكُمْ بِأَمْوَالِهِمْ دُونَ أَنْفُسِهِمْ وَأَبْنَائِهِمْ، فَتُصَالِحُونَهُمْ عَلَى صُلْحٍ فَلَا تُصِيبُوا مِنْهُمْ فَوْقَ ذَلِكَ، فَإِنَّهُ لَا يَصْلُحُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3471. *Dari seorang laki-laki dari Juhainah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangkali kalian nanti kalian akan memerangi suatu kaum, lalu kalian berhasil mengalahkan mereka, lalu mereka melindungi diri dan anak-anak mereka dengan harta mereka, kemudian kalian berdamai dengan mereka di atas sebuah perjanjian maka janganlah kalian mengambil dari mereka lebih dari itu karena hal itu tidaklah dibenarkan."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2653). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (4680), *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3051).

Bab tentang Orang yang Pergi Menuju Daerah Musuh di Akhir Masa Perjanjian untuk Mengadakan Serangan Dadakan

٣٤٧٢ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: كَانَ مُعَاوِيَةُ يَسِيرُ بِأَرْضِ الرُّومِ، وَكَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ أَمَدٌ، فَأَرَادَ أَنْ يَدْنُوَ مِنْهُمْ، فَإِذَا انْقَضَى الْأَمَدُ غَزَاهُمْ، فَإِذَا شَيْخٌ عَلَى دَابَّةٍ يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، وَفَاءٌ لَا غَدْرٌ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَوْمٍ عَهْدٌ فَلَا يَحِلَّنَّ عُقْدَةً وَلَا يَشُدَّنَّهَا حَتَّى يَنْقَضِيَ أَمَدُهَا أَوْ يَنْبُذَ إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ عَلَى سَوَاءٍ» فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاوِيَةَ فَرَجَعَ فَإِذَا الشَّيْخُ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3472. *Dari Sulaiman bin Amir, ia berkata: Muawiyah bergerak menuju daerah yang dikuasai Romawi, sementara antara Muawiyah dan mereka telah ada perjanjian damai. Muawiyah bermaksud mendekat ke daerah mereka sehingga ketika masa perjanjian damai telah berakhir maka ia bisa memerangi mereka. Namun tiba-tiba ada seorang laki-laki tua yang berada di atas kendaraannya berkata: Allahu Akbar, Allahu Akbar, penuhilah perjanjian dan janganlah berkhianat, karena Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa telah mengadakan perjanjian damai dengan suatu kaum maka janganlah ia melanggar perjanjian tersebut atau mengubahnya hingga berakhir masanya, atau memberitahu mereka akan adanya peperangan jika mereka tidak mau masuk Islam atau membayar jizyah (setelah berakhirnya masa perjanjian damai)." Kemudian hal itu sampai kepada Muawiyah, maka ia pun kembali. Dan lelaki tua tersebut adalah Amru bin Abasah.* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1506), Abu Daud (2378), Ahmad (16401). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (2357).

Bab Kaum Kufar yang Terkepung Lalu Mereka Minta Dihakimi oleh Salah Seorang dari Kaum Muslimin

٣٤٧٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ أَهْلَ قُرَيْظَةَ نَزَلُوا عَلَى حُكْمِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى سَعْدٍ فَأَتَاهُ عَلَى حِمَارٍ، فَلَمَّا دَنَا قَرِيبًا مِنَ الْمَسْجِدِ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «قُومُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ -أَوْ- خَيْرِكُمْ»، فَقَعَدَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «إِنَّ هَؤُلَاءِ نَزَلُوا عَلَى حُكْمِكَ»، قَالَ: فَإِنِّي أَحْكُمُ

أَنْ تُقْتَلَ مُقَاتِلَتُهُمْ وَتُسْبَى ذَرَارِيُّهُمْ، فَقَالَ: «لَقَدْ حَكَمْتَ بِمَا حَكَمَ بِهِ الْمَلِكُ» وَفِي لَفْظٍ: «قَضَيْتَ بِحُكْمِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3473. *Dari Abu Sa'id, bahwa orang-orang Yahudi Bani Quraizhah minta dihakimi oleh Sa'ad bin Mu'adz, lalu Rasulullah ﷺ menyuruh seseorang untuk menjemput Sa'ad bin Mu'adz, maka ia pun datang dengan mengendarai keledai. Ketika Sa'ad sudah dekat dengan masjid, maka Rasulullah ﷺ bersabda (kepada kaum Anshar), "Berdirilah kalian untuk menyambut pemimpin kalian –atau beliau mengatakan: orang terbaik kalian–." Kemudian Sa'ad duduk di sisi Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya orang-orang Yahudi Bani Quraizhah minta engkau hakimi." Sa'ad berkata: Sesungguhnya aku memutuskan agar engkau membunuh laki-laki dewasa mereka dan menawan kaum wanita dan anak-anak. Maka beliau bersabda, "Sungguh engkau telah menghakimi dengan hukum Allah." Dalam lafazh lain: "Engkau telah memutuskan dengan hukum Allah ﷻ."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2816, 5791), Muslim (3314), Abu Daud (4539), Ahmad (10742).

Bab Mengambil Jizyah dan Memberikan Jaminan Keamanan

٣٤٧٤ - عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ لَمْ يَأْخُذِ الْجِزْيَةَ مِنَ الْمَجُوسِ حَتَّى شَهِدَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَخَذَهَا مِنْ مَجُوسِ هَجَرَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ. وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ عُمَرَ ذَكَرَ الْمَجُوسَ فَقَالَ: مَا أَدْرِي كَيْفَ أَصْنَعُ فِي أَمْرِهِمْ؟ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «سُنُّوا بِهِمْ سُنَّةَ أَهْلِ الْكِتَابِ» رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّهُمْ لَيْسُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ.

3474. *Dari Umar, bahwa ia tidak menarik jizyah dari orang Majusi sampai Abdurahman bin Auf bersaksi bahwa Rasulullah ﷺ menarik jizyah dari kaum Majusi Hajar.* **(HR. Ahmad, Bukhari, Abu Daud, dan Tirmidzi)** *Dalam riwayat lain: Bahwa Umar menyebut perihal kaum Majusi, ia berkata: Aku tidak mengetahui bagaimana aku harus berbuat dengan mereka? Maka Abdurahman bin Auf berkata kepadanya: Aku bersaksi bahwa sungguh aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Perlakukanlah mereka seperti ahli kitab."* **(HR. Syafi'i)** *Ini menjadi dalil bahwa kaum Majusi tidak termasuk ahli kitab.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2923), Tirmidzi (1512), Abu Daud (2646), Ahmad (1569).

٣٤٧٥ - وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّهُ قَالَ لِعَامِلِ كِسْرَى: أَمَرَنَا نَبِيُّنَا ﷺ أَنْ نُقَاتِلَكُمْ حَتَّى تَعْبُدُوا اللهَ وَحْدَهُ أَوْ تُؤَدُّوا الْجِزْيَةَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3475. *Dari Mughirah bin Syu'bah, bahwa ia berkata kepada pegawai Raja Persia: Nabi kami ﷺ memerintahkan kepada kami agar kami memerangi kalian hingga kalian hanya menyembah Allah atau kalian mau membayar jizyah.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2925, 6976).

٣٤٧٦ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرِضَ أَبُو طَالِبٍ فَجَاءَتْهُ قُرَيْشٌ وَجَاءَهُ النَّبِيُّ ﷺ وَشَكَوْهُ إِلَى أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي مَا تُرِيدُ مِنْ قَوْمِكَ؟ قَالَ: «أُرِيدُ مِنْهُمْ كَلِمَةً تَدِينُ لَهُمْ بِهَا الْعَرَبُ، وَتُؤَدِّي إِلَيْهِمْ بِهَا الْعَجَمُ الْجِزْيَةَ» قَالَ: كَلِمَةً وَاحِدَةً؟ قَالَ: «كَلِمَةً وَاحِدَةً قُولُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ» قَالُوا: إِلَهًا وَاحِدًا مَا سَمِعْنَا بِهَذَا فِي الْمِلَّةِ الْآخِرَةِ إِنْ هَذَا إِلَّا اخْتِلَاقٌ، قَالَ: فَنَزَلَ فِيهِمُ الْقُرْآنُ {ص وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ} إِلَى قَوْلِهِ: {إِنْ هَذَا إِلَّا اخْتِلَاقٌ} رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

3476. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Abu Thalib sakit, lalu orang-orang Quraisy datang menjenguk, demikian juga Nabi ﷺ. Kemudian mereka mengadukan Nabi ﷺ kepada Abu Thalib, lalu Abu Thalib berkata kepada beliau: Wahai putra saudaraku, apa yang engkau inginkan dari kaummu? Beliau menjawab, "Aku menginginkan dari mereka satu kalimat yang dengannya bangsa Arab akan tunduk kepada mereka dan bangsa non Arab membayar jizyah kepada mereka." Abu Thalib bertanya: Satu kalimat? Beliau menjawab, "Satu kalimat, yakni ucapkanlah: Lâ ilâha illallâh (tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah)." Maka orang-orang Quraisy menjawab: Hanya satu sesembahan? Kami tidak mendengar kalimat ini dalam ajaran agama yang terakhir. Sungguh ini hanyanya dusta yang diada-adakan. Ibnu Abbas menuturkan: Maka turunlah ayat Al-Qur'an tentang mereka: "Shâd, demi Al-Qur'an yang mempunyai keagungan" hingga "tidak lain hanyalah dusta yang diada-adakan." (Shâd: [38] 1-7).* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia mengatakan: Hadits hasan)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (3156), Ahmad (1904). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (3232).

٣٤٧٧ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ: «إِنَّ عَلَى كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْكُمْ دِينَارًا كُلَّ سَنَةٍ أَوْ قِيمَتَهُ مِنَ الْمَعَافِرِ، يَعْنِي أَهْلَ الذِّمَّةِ مِنْهُمْ» رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ فِي مُسْنَدِهِ وَقَدْ سَبَقَ هَذَا الْمَعْنَى فِي كِتَابِ الزَّكَاةِ فِي حَدِيثٍ لِمُعَاذٍ.

3477. *Dari Umar bin Abdul Aziz, bahwa Nabi ﷺ menulis surat kepada penduduk Yaman yang berbunyi, "Sesungguhnya setiap dari kalian wajib membayar satu dinar setiap tahun atau senilai itu dari Suku Mu'afir." Yakni kafir dzimmi dari penduduk Yaman.* **(HR. Syafi'i dalam musnadnya)** *Hadits semakna telah disebutkan pada kitab zakat dalam hadits Mu'adz.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Syafi'i dalam *Al-Musnad* (I/209), *Baihaqi* (IX/139).

٣٤٧٨ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِي بِجِزْيَتِهَا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ صَالَحَ أَهْلَ الْبَحْرَيْنِ وَأَمَّرَ عَلَيْهِمُ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3478. *Dari Amru bin Auf Al-Anshari, bahwa Rasulullah ﷺ mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah ke Bahrain untuk mengambil jizyah. Rasulullah ﷺ mengadakan perjanjian damai dengan penduduk Bahrain dan beliau mengangkat Ala' bin Hadhrami sebagai pemimpin mereka.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2924, 3712), Muslim (5261), Tirmidzi (2386), Ibnu Majah (3987), Ahmad (16599).

٣٤٧٩ - وَعَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: قَبِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْجِزْيَةَ مِنْ أَهْلِ الْبَحْرَيْنِ وَكَانُوا مَجُوسًا. رَوَاهُ أَبُو عُبَيْدٍ فِي الْأَمْوَالِ.

3479. *Dari Zuhri, ia berkata: Nabi ﷺ menerima jizyah dari penduduk Bahrain dan mereka beragama Majusi.* **(HR. Abu Ubaid dalam *Al-Amwal*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Abu Ubaid dalam *Al-Amwal* (1/41).

٣٤٨٠ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ إِلَى أُكَيْدِرِ دَوْمَةَ، فَأَخَذُوهُ فَأَتَوْا بِهِ فَحَقَنَ دَمَهُ وَصَالَحَهُ عَلَى الْجِزْيَةِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّهَا لَا تَخْتَصُّ بِالْعَجَمِ؛ لِأَنَّ أُكَيْدِرَ دَوْمَةَ عَرَبِيٌّ مِنْ غَسَّانَ.

3480. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ mengutus Khalid bin Walid (bersama pasukan) kepada Ukaidar Daumah, lalu mereka menangkap dan membawanya kepada beliau, lalu beliau melindungi darahnya dan mengadakan perjanjian damai dengan syarat ia membayar jizyah.* **(HR. Abu Daud)** *Ini menjadi dalil bahwa jizyah tidak khusus bagi bangsa non Arab karena Ukaidar Daumah adalah seorang Arab dari Suku Ghassan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2641). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3037).

٣٤٨١ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَالَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَهْلَ نَجْرَانَ عَلَى أَلْفَيْ حُلَّةٍ النِّصْفُ فِي صَفَرٍ، وَالْبَقِيَّةُ فِي رَجَبٍ يُؤَدُّونَهَا إِلَى الْمُسْلِمِينَ، وَعَارِيَّةِ ثَلَاثِينَ دِرْعًا وَثَلَاثِينَ فَرَسًا وَثَلَاثِينَ بَعِيرًا وَثَلَاثِينَ مِنْ كُلِّ صِنْفٍ مِنْ أَصْنَافِ السِّلَاحِ يَغْزُونَ بِهَا، وَالْمُسْلِمُونَ ضَامِنُونَ لَهَا حَتَّى يَرُدُّوهَا عَلَيْهِمْ إِنْ كَانَ بِالْيَمَنِ كَيْدٌ ذَاتُ غَدْرٍ عَلَى أَنْ لَا يُهْدَمَ لَهُمْ بِيعَةٌ، وَلَا يُخْرَجَ لَهُمْ قَسٌّ، وَلَا يُفْتَنُوا عَنْ دِينِهِمْ مَا لَمْ يُحْدِثُوا حَدَثًا، أَوْ يَأْكُلُوا الرِّبَا. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ.

3481. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengadakan perjanjian damai dengan penduduk Najran (Nasrani) dengan syarat mereka harus membayar dua ribu pakaian kepada kaum muslimin yang mana separuhnya dibayar pada bulan Safar, sedang sisanya di bulan Rajab, serta meminjamkan 30 baju besi, 30 kuda, 30 unta, dan 30 buah dari setiap jenis persenjataan yang biasa mereka gunakan untuk berperang, dan itu dalam tanggungan kaum muslimin sampai dikembalikan lagi kepada mereka jika di Yaman terjadi peperangan yang disebabkan pengkhianatan. Yaitu dengan perjanjian bahwa gereja mereka tidak dihancurkan dan pendeta mereka tidak diusir serta mereka tidak diganggu dalam menjalankan agama mereka selama mereka tidak menyelisihi perjanjian atau memakan riba.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2644). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3041).

٣٤٨٢ - وَعَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ أَعْطَى الْجِزْيَةَ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أَهْلُ نَجْرَانَ وَكَانُوا نَصَارَى. رَوَاهُ أَبُو عُبَيْدٍ فِي الْأَمْوَالِ.

3482. *Dari Ibnu Syihab, ia berkata: Yang pertama kali membayar jizyah dari ahli kitab adalah penduduk Najran, yang mana mereka adalah kaum Nasrani.* **(HR. Abu Ubaid dalam *Al-Amwal*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Abu Ubaid dalam *Al-Amwal* (I/35).

٣٤٨٣ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ تَكُونُ مِقْلَاةً، فَتَجْعَلُ عَلَى نَفْسِهَا إِنْ عَاشَ لَهَا وَلَدٌ أَنْ تُهَوِّدَهُ، فَلَمَّا أُجْلِيَتْ بَنُو النَّضِيرِ كَانَ فِيهِمْ مِنْ أَبْنَاءِ الْأَنْصَارِ فَقَالُوا: لَا نَدَعُ أَبْنَاءَنَا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ} رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الْوَثَنِيَّ إِذَا تَهَوَّدَ يُقَرُّ وَيَكُونُ كَغَيْرِهِ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ.

3483. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Dahulu ada seorang wanita yang anaknya selalu meninggal ketika masih kecil, lalu ia bernadzar bahwa jika ia memiliki anak yang hidup hingga dewasa maka ia akan menjadikannya Yahudi. Ketika terjadi peristiwa pengusiran Yahudi Bani Nadhir, maka ada di antara mereka anak-anak kaum Anshar, lalu mereka berkata: Kami tidak akan membiarkan anak-anak kami. Maka Allah menurunkan ayat: "Tidak ada paksaan untuk memasuki agama (Islam)." (Al-Baqarah [2]: 256).* **(HR. Abu Daud)** *Ini menjadi dalil bahwa penyembah berhala jika menjadi Yahudi maka ia dibiarkan dan diperlakukan seperti orang-orang ahli kitab lainnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2307). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2682).

٣٤٨٤ - وَعَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ قَالَ: قُلْتُ لِمُجَاهِدٍ: مَا شَأْنُ أَهْلِ الشَّامِ عَلَيْهِمْ أَرْبَعَةُ دَنَانِيرَ، وَأَهْلِ الْيَمَنِ عَلَيْهِمْ دِينَارٌ؟ قَالَ: جُعِلَ ذَلِكَ مِنْ قِبَلِ الْيَسَارِ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

3484. *Dari Ibnu Abu Najih, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Mujahid: Mengapa penduduk Syam diwajibkan membayar empat dinar, sedangkan penduduk*

Yaman diwajibkan membayar satu dinar? Ia menjawab: Hal itu dilihat dari segi kelapangan. **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari dalam kitab Jizyah, bab *al-jizyah wal muwada'ah ma'a ahlil harbi.*

٣٤٨٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَصْلُحُ قِبْلَتَانِ فِي أَرْضٍ، وَلَيْسَ عَلَى مُسْلِمٍ جِزْيَةٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3485. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak dibenarkan ada dua kiblat di bumi dan tidak ada kewajiban membayar jizyah bagi seorang muslim."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (574), Abu Daud (2636), Ahmad (1848). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (6239).

٣٤٨٦ - وَعَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي تَغْلِبَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ عُشُورٌ، إِنَّمَا الْعُشُورُ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3486. *Dari seorang laki-laki dari Bani Taghlab, bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada kewajiban membayar (pajak) sepersepuluh bagi kaum muslimin. Kewajiban membayar (pajak) sepersepuluh hanya bagi kaum Yahudi dan Nasrani."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2649), Ahmad (15330). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3046).

٣٤٨٧ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ امْرَأَةً يَهُودِيَّةً أَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِشَاةٍ مَسْمُومَةٍ فَأَكَلَ مِنْهَا، فَجِيءَ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَتْ: أَرَدْتُ أَنْ أَقْتُلَكَ، فَقَالَ: «مَا كَانَ اللهُ لِيُسَلِّطَكِ عَلَى ذَلِكَ»، قَالَ: فَقَالُوا: أَلَا نَقْتُلُهَا؟ قَالَ: «لَا»، فَمَا زِلْتُ أَعْرِفُهَا فِي لَهَوَاتِ رَسُولِ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3487. *Dari Anas, bahwa ada seorang wanita Yahudi datang kepada Rasulullah ﷺ dengan membawa daging kambing yang telah diracuni, lalu beliau memakannya. Kemudian wanita tersebut dibawa menghadap Rasulullah ﷺ lalu beliau menanyakan hal itu kepadanya. Wanita itu menjawab: Aku bermaksud membunuhmu. Beliau ber-*

sabda, "Allah tidak akan memberi kuasa kepadamu untuk melakukannya." Kemudian para sahabat berkata: Tidakkah kami membunuhnya? Beliau menjawab, "Jangan." Anas berkata: Aku masih melihat sisa daging tersebut di lidah Rasulullah ﷺ. **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4060), Abu Daud (3909).

Bab Larangan Kafir Dzimmi Tinggal di Hijaz (Mekkah dan Madinah)

٣٤٨٨ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اِشْتَدَّ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ وَجَعُهُ يَوْمَ الْخَمِيسِ وَأَوْصَى عِنْدَ مَوْتِهِ بِثَلَاثٍ: «أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَأَجِيزُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مَا كُنْتُ أُجِيزُهُمْ»، وَنَسِيتُ الثَّالِثَةَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَالشَّكُّ مِنْ سُلَيْمَانَ الْأَحْوَلِ.

3488. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Sakit Rasulullah ﷺ semakin parah pada hari Kamis, dan menjelang wafat beliau mewasiatkan tiga hal, "Keluarkan orang-orang musyrik dari Jazirah Arab*[297]*, dan berilah izin kepada para utusan sebagaimana aku memberikan izin kepada mereka." Wasiat yang ketiga aku lupa.* **(Muttafaq 'alaih)** *Keraguan tersebut dari Sulaiman Al-Ahwal.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2825), Muslim (3089), Abu Daud (2634), Ahmad (1834).

٣٤٨٩ - وَعَنْ عُمَرَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لَأُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ حَتَّى لَا أَدَعَ فِيهَا إِلَّا مُسْلِمًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3489. *Dari Umar, bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh aku akan mengeluarkan orang-orang Yahudi dan Nasrani dari Jazirah Arab sehingga tidak tinggal di dalamnya kecuali orang Islam."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3313), Tirmidzi (1532), Abu Daud (2635), Ahmad (196).

---

297 Maksudnya larangan bagi kaum musyrikan tinggal di Jazirah Arab. Jazirah Arab adalah daratan antara Abyan Aden hingga Syam, dan antara Jeddah hingga Irak. Namun Al-Hafidz Ibnu Hajar mengatakan: Daerah yang terlarang bagi kaum musyrikin tinggal di dalamnya adalah daerah Hijaz, yaitu Mekkah, Madinah, dan Yamamah.

٣٤٩٠ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: آخِرُ مَا عَهِدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «لَا يُتْرَكُ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ دِينَانِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3490. *Dari Aisyah, ia berkata: Pesan terakhir Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Jangan dibiarkan ada dua agama di Jazirah Arab."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (25148).

٣٤٩١ - وَعَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ قَالَ: آخِرُ مَا تَكَلَّمَ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَخْرِجُوا يَهُودَ أَهْلِ الْحِجَازِ وَأَهْلِ نَجْرَانَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3491. *Dari Abu Ubaidah bin Jarrah, ia berkata: Yang terakhir diucapkan Rasulullah ﷺ, "Keluarkanlah orang-orang Yahudi Hijaz dan Najran dari Jazirah Arab."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (1599, 1602).

٣٤٩٢ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ أَجْلَى الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ وَذَكَرَ يَهُودَ خَيْبَرَ إِلَى أَنْ قَالَ: أَجْلَاهُمْ عُمَرُ إِلَى تَيْمَاءَ وَأَرِيحَاءَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

3492. *Dari Ibnu Umar, bahwa Umar mengusir orang-orang Yahudi dan Nasrani dari tanah Hijaz, dan ia menyebutkan juga perihal Yahudi Khaibar hingga ia mengatakan: Umar mengusir mereka ke Taima' dan Ariha'.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2919).

Bab Larangan Memberi Salam kepada Orang Kafir dan Mengucapkan Selamat pada Hari Raya Mereka

٣٤٩٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَبْدَءُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى بِالسَّلَامِ، وَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُمْ إِلَى أَضْيَقِهَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3493. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kamu memulai memberi salam kepada orang-orang kafir dzimmi (Yahudi dan Nasrani), dan*

jika kalian berjumpa dengan mereka di jalanan maka pepetlah mereka ke tepi jalan." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4030), Tirmidzi (1528), Abu Daud (4529), Ahmad (7251).

٣٤٩٤ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ: «فَقُولُوا: عَلَيْكُمْ» بِغَيْرِ وَاوٍ.

3494. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika orang ahli kitab memberi salam kepadamu maka ucapkanlah: Wa'alaikum (dan bagimu juga)."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Ahmad: "'Alaikum (bagimu)" tanpa kata 'dan'.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5788), Muslim (4024), Abu Daud (4530), Ibnu Majah (3687), Ahmad (11510, 12734).

٣٤٩٥ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ الْيَهُودَ إِذَا سَلَّمَ أَحَدُهُمْ إِنَّمَا يَقُولُ: السَّامُ عَلَيْكُمْ، فَقُلْ: عَلَيْكَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ وَمُسْلِمٍ: «وَعَلَيْكَ» بِالْوَاوِ.

3495. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya orang-orang Yahudi jika salah seorang dari mereka memberi salam maka ia mengucapkan: Assaamu 'alaikum (kebinasaan bagimu), maka hendaklah engkau jawab: 'Alaika (bagimu)."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Ahmad dan Muslim: "Wa'alaika (dan bagimu juga)" dengan tambahan kata 'dan'.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5787), Muslim (4026), Tirmidzi (1529), Abu Daud (4530), Ahmad (4335, 4469).

٣٤٩٦ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَفَهِمْتُهَا، فَقُلْتُ: عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَهْلًا يَا عَائِشَةُ، إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ»، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ فَقَالَ: «قَدْ قُلْتُ: وَعَلَيْكُمْ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**. وَفِي لَفْظٍ: «عَلَيْكُمْ» **أَخْرَجَاهُ**.

3496. *Dari Aisyah, ia berkata: Ada sekelompok orang yahudi masuk ke tempat Rasulullah ﷺ lalu mereka mengucapkan: Assâmu 'alaika (kebinasaan bagimu).*

Aisyah menuturkan: Aku paham apa yang mereka ucapkan, maka aku menjawab: 'Alaikumus sâm wal la'nat (bagi kalian kebinasaan dan laknat). Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, "Tenanglah wahai Aisyah. Sesungguhnya Allah menyukai kelembutan dalam segala perkara." Aku berkata: Wahai Rasulullah, tidakkah engkau mendengar apa yang mereka ucapkan? Beliau bersabda, "Aku telah mengucapkan: Wa'alaikum (dan bagi kalian juga)." **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: "'Alaikum (bagi kalian)."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5786), Muslim (4027), Tirmidzi (2625).

٣٤٩٧ - وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنِّي رَاكِبٌ غَدًا إِلَى يَهُودَ فَلَا تَبْدَءُوهُمْ بِالسَّلَامِ، وَإِذَا سَلَّمُوا عَلَيْكُمْ فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3497. *Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya besok aku akan pergi ke tempat orang-orang yahudi, maka janganlah kalian memulai memberi salam kepada mereka, dan jika mereka memberi salam kepada kalian maka ucapkanlah: Wa'alaikum (dan bagi kalian juga)."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (16657, 17353).

٣٤٩٨ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَمَرِضَ فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُهُ فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ لَهُ: «أَسْلِمْ»، فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ، فَقَالَ لَهُ: أَطِعْ أَبَا الْقَاسِمِ، فَأَسْلَمَ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ يَقُولُ: «اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ بِي مِنَ النَّارِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ. فِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ: أَنَّ غُلَامًا يَهُودِيًّا كَانَ يَضَعُ لِلنَّبِيِّ ﷺ وَضُوءَهُ وَيُنَاوِلُهُ نَعْلَيْهِ فَمَرِضَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

3498. *Dari Anas, ia berkata: Ada seorang anak Yahudi yang biasa melayani Rasulullah ﷺ lalu ia jatuh sakit, maka kemudian Nabi ﷺ datang menjenguknya. Beliau duduk di sisi kepalanya seraya bersabda kepadanya, "Masuklah ke dalam agama Islam." Anak tersebut kemudian melihat kepada ayahnya yang berada di sisinya, lalu ayahnya berkata: Turutilah Abul Qasim. Maka anak tersebut masuk Islam. Kemudian Nabi ﷺ keluar dan bersabda, "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkannya dari api neraka karena mengikuti ajakanku."* **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Abu Daud)** *Dalam riwayat Ahmad: Bahwa ada seorang anak yahudi biasa menyiapkan air wudhu untuk Nabi ﷺ dan mengambilkan sandal beliau, lalu anak tersebut jatuh sakit, hingga akhir hadits.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1268), Abu Daud (2691), Ahmad (12330).

Bab Pembagian Seperlima Harta Ghanimah dan Alokasi Harta Fai'[298]

٣٤٩٩ - عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: مَشَيْتُ أَنَا وَعُثْمَانُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقُلْنَا: أَعْطَيْتَ بَنِي الْمُطَّلِبِ مِنْ خُمُسِ خَيْبَرَ وَتَرَكْتَنَا قَالَ: «إِنَّمَا بَنُو الْمُطَّلِبِ وَبَنُو هَاشِمٍ شَيْءٌ وَاحِدٌ»، قَالَ جُبَيْرٌ: وَلَمْ يَقْسِمِ النَّبِيُّ ﷺ لِبَنِي عَبْدِ شَمْسٍ وَلَا لِبَنِي نَوْفَلٍ شَيْئًا. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ**، وَفِي رِوَايَةٍ: لَمَّا قَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَهْمَ ذِي الْقُرْبَى مِنْ خَيْبَرَ بَيْنَ بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ جِئْتُ أَنَا وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ هَؤُلَاءِ بَنُو هَاشِمٍ لَا يُنْكَرُ فَضْلُهُمْ لِمَكَانِكَ الَّذِي وَضَعَكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهُمْ، أَرَأَيْتَ إِخْوَانَنَا مِنْ بَنِي الْمُطَّلِبِ أَعْطَيْتَهُمْ وَتَرَكْتَنَا، وَإِنَّمَا نَحْنُ وَهُمْ مِنْكَ بِمَنْزِلَةٍ وَاحِدَةٍ، فَقَالَ: «إِنَّهُمْ لَمْ يُفَارِقُونِي فِي جَاهِلِيَّةٍ وَلَا إِسْلَامٍ، وَإِنَّمَا بَنُو هَاشِمٍ وَبَنُو الْمُطَّلِبِ شَيْءٌ وَاحِدٌ» قَالَ: ثُمَّ شَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالْبَرْقَانِيُّ، وَذَكَرَ أَنَّهُ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ.**

3499. *Dari Jubair bin Muth'im, ia berkata: Aku dan Utsman berjalan ke tempat Nabi ﷺ lalu kami berkata: Engkau telah memberi bagian dari seperlima harta ghanimah Khaibar kepada Bani Muththalib dan tidak memberi kami bagian darinya. Beliau menjawab, "Sesungguhnya Bani Muthalib dan Bani Hasyim adalah satu." Jubair menuturkan: Nabi ﷺ tidak memberi bagian kepada Bani Abdu Syams dan juga Bani Naufal.* **(HR. Ahmad, Bukhari, Nasa'i, dan Ibnu Majah)** *Dalam riwayat lain: Ketika Rasulullah ﷺ membagikan harta ghanimah Khaibar yang menjadi bagian untuk kerabat beliau kepada Bani Hasyim dan Bani Muthalib, maka aku bersama Utsman bin Affan datang lalu kami berkata: Wahai Rasulullah, mereka Bani Hasyim tidak ada yang mengingkari keutamaan mereka karena kedudukanmu yang telah Allah jadikan bagian dari mereka, lalu bagaimana pendapatmu mengenai saudara-saudara kami dari Bani Muthalib yang telah engkau beri bagian (dari harta ghanimah) sementara engkau tidak memberi kami bagian darinya, padahal kami dan mereka adalah sederajat di sisimu? Beliau menjawab, "Sesungguhnya mereka tidak pernah memisahkan diri*

298 Fai' adalah harta yang diperoleh dari musuh tanpa melalui peperangan seperti harta yang ditinggalkan oleh musuh.

dariku baik pada masa jahiliah maupun di masa Islam. Dan sesungguhnya Bani Hasyim dan Bani Muthalib adalah satu." Seraya beliau merajut jari jemari beliau. **(HR. Ahmad, Nasa'i, Abu Daud, dan Al-Barqani, dan ia menyebutkan bahwa sanadnya sesuai dengan syarat Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2907), Nasa'i (4067), Abu Daud (2585), Ibnu Majah (2872), Ahmad (16141).

٣٥٠٠ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: اِجْتَمَعْتُ أَنَا وَالْعَبَّاسُ وَفَاطِمَةُ وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ رَأَيْتَ أَنْ تُوَلِّيَنِي حَقَّنَا مِنْ هَذَا الْخُمُسِ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى فَأَقْسِمَهُ فِي حَيَاتِكَ كَيْ لَا يُنَازِعَنِي أَحَدٌ بَعْدَكَ فَافْعَلْ، قَالَ: فَفَعَلَ ذَلِكَ فَقَسَمْتُهُ حَيَاةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ وَلَّانِيهِ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى كَانَتْ آخِرُ سَنَةٍ مِنْ سِنِي عُمَرَ، فَإِنَّهُ أَتَاهُ مَالٌ كَثِيرٌ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3500. *Dari Ali, ia berkata: Aku bersama Abbas, Fatimah, dan Zaid bin Haritsah berkumpul di sisi Nabi ﷺ, lalu aku berkata kepada beliau: Wahai Rasulullah, jika engkau memandangku layak untuk bertugas membagikan hak kami dari seperlima harta ghanimah yang ditetapkan dalam Kitabullah sehingga aku membagikannya di masa hidupmu agar tidak ada seorang pun yang menggugatku sepeninggalmu, maka berikanlah tugas tersebut kepadaku. Ali menuturkan: Lalu beliau menyuruhku untuk mengerjakannya. Maka kemudian aku membagikannya di masa hidup Rasulullah ﷺ, lalu Abu Bakar juga menugaskanku untuk itu hingga akhir tahun pemerintahan Umar, ketika datang kepadanya harta yang melimpah.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2591), Ahmad (611). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2984).

٣٥٠١ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: وَلَّانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ خُمُسَ الْخُمُسِ فَوَضَعْتُهُ مَوَاضِعَهُ حَيَاةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَحَيَاةَ أَبِي بَكْرٍ وَحَيَاةَ عُمَرَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ مَصَارِفَ الْخُمُسِ خَمْسَةٌ.

3501. *Dari Ali, ia berkata: Rasulullah ﷺ menugaskanku untuk membagikan seperlima harta ghanimah, lalu aku membagikannya kepada yang berhak menerimanya di masa hidup Rasulullah ﷺ, di masa hidup Abu Bakar, serta di masa hidup Umar.* **(HR. Abu Daud)** *Ini menjadi dalil bahwa alokasi seperlima harta ghanimah tersebut adalah lima golongan (yang disebutkan dalam ayat).*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2590). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2983).

٣٥٠٢ - وَعَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزٍ: أَنَّ نَجْدَةَ كَتَبَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنِ الْخُمُسِ لِمَنْ هُوَ؟ فَكَتَبَ إِلَيْهِ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَتَبْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ الْخُمُسِ لِمَنْ هُوَ؟ فَإِنَّا نَقُولُ: هُوَ لَنَا، فَأَبَى عَلَيْنَا قَوْمُنَا ذَلِكَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ، وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ نَجْدَةَ الْحَرُورِيَّ حِينَ خَرَجَ فِي فِتْنَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ أَرْسَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى لِمَنْ يَرَاهُ، فَقَالَ: هُوَ لَنَا لِقُرْبَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَسَمَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَهُمْ، وَقَدْ كَانَ عُمَرُ عَرَضَ عَلَيْنَا شَيْئًا مِنْهُ رَأَيْنَاهُ دُونَ حَقِّنَا فَرَدَدْنَاهُ إِلَيْهِ وَأَبَيْنَا أَنْ نَقْبَلَهُ، وَكَانَ الَّذِي عَرَضَ عَلَيْهِمْ أَنْ يُعِينَ نَاكِحَهُمْ، وَأَنْ يَقْضِيَ عَنْ غَارِمِهِمْ، وَأَنْ يُعْطِيَ فَقِيرَهُمْ وَأَبَى أَنْ يَزِيدَهُمْ عَلَى ذَلِكَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

3502. *Dari Yazid bin Hurmuz, bahwa Najdah menulis surat kepada Ibnu Abbas yang menanyakan perihal milik siapakah seperlima harta ghanimah? Kemudian Ibnu Abbas menulis surat balasan yang berisi: Engkau menulis surat kepadaku bahwa engkau menanyakan perihal milik siapakah seperlima harta ghanimah, maka kami katakan bahwa seperlima harta ghanimah tersebut adalah milik kami (para kerabat Rasulullah ﷺ). Lalu kaum kami menolak sikap kami tersebut.* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Dalam riwayat lain: Bahwa Najdah Al-Haruri ketika keluar dalam peristiwa Ibnu Zubair, ia menulis surat kepada Ibnu Abbas yang menanyakan perihal bagian seperlima harta ghanimah yang menjadi hak kerabat Rasulullah ﷺ, kepada siapakah dibagikan? Ibnu Abbas menjawab: Seperlima harta ghanimah tersebut adalah milik kami, yakni para kerabat Rasulullah ﷺ. Dahulu beliau membagikannya kepada mereka. Bahkan Umar pernah menawarkan bagian yang lain namun kami memandang bahwa hal itu bukanlah hak kami maka kami mengembalikannya kepadanya dan kami menolak untuk menerimanya. Yang ditawarkan Umar kepada mereka adalah bahwa ia akan membantu siapa dari mereka yang hendak menikah, dan melunasi utang siapa dari mereka yang terjerat utang, serta memberi bantuan kepada yang fakir dari mereka, namun Ibnu Abbas menolak diberikannya tambahan kepada mereka.* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3377), Nasa'i (4064), Ahmad (1866).

٣٥٠٣ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مِمَّا لَمْ يُوجِفْ عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ بِخَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةَ سَنَتِهِ. وَفِي لَفْظٍ: يَحْبِسُ لِأَهْلِهِ قُوتَ سَنَتِهِمْ، وَيَجْعَلُ مَا بَقِيَ فِي السِّلَاحِ وَالْكُرَاعِ عُدَّةً فِي سَبِيلِ اللهِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3503. *Dari Umar bin Khathab, ia berkata: Harta Yahudi Bani Nadhir termasuk harta yang ditinggalkan musuh yang Allah berikan kepada Rasul-Nya yang diperoleh kaum muslimin tanpa melalui penyerangan dengan berkuda atau kendaraan lainnya, maka itu menjadi milik Nabi ﷺ yang beliau pergunakan untuk menafkahi para istri beliau selama setahun. Dalam lafazh lain: Beliau menyimpannya untuk persediaan makan para istri beliau selama setahun, sementara sisanya beliau pergunakan untuk persenjataan dan kendaraan perang sebagai persiapan jihad fi sabilillah.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4689), Muslim (3301), Tirmidzi (1641), Abu Daud (2575), Ahmad (166).

٣٥٠٤ - وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَتَاهُ الْفَيْءُ قَسَمَهُ فِي يَوْمِهِ، فَأَعْطَى الْآهِلَ حَظَّيْنِ، وَأَعْطَى الْعَزَبَ حَظًّا. **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ،** وَذَكَرَهُ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةِ أَبِي طَالِبٍ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

3504. *Dari Auf bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ apabila memperoleh harta fai' maka beliau langsung membaginya pada hari itu juga. Beliau memberikan dua bagian kepada yang telah berkeluarga dan satu bagian kepada yang belum berkeluarga.* **(HR. Abu Daud)** *Ahmad menyebutkannya dalam riwayat Abu Thalib dan ia mengatakan: Hadits hasan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2564). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2953).

٣٥٠٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَا أُعْطِيكُمْ وَلَا أَمْنَعُكُمْ، أَنَا قَاسِمٌ أَضَعُ حَيْثُ أُمِرْتُ» **رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ** وَيَحْتَجُّ بِهِ مَنْ لَمْ يَرَ الْفَيْءَ مُلْكًا لَهُ.

3505. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Bukan aku yang memberi atau yang tidak memberi kepada kalian, karena aku hanya pembagi. Aku memberi sesuai*

dengan yang diperintahkan kepadaku." **(HR. Bukhari)** *Ini menjadi hujah bagi orang yang berpendapat bahwa fai' bukan menjadi milik khusus beliau.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2885), Ahmad (7808).

٣٥٠٦ - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ دَخَلَ عَلَى مُعَاوِيَةَ فَقَالَ: حَاجَتُكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ فَقَالَ: عَطَاءُ الْمُحَرَّرِينَ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَوَّلَ مَا جَاءَهُ شَيْءٌ بَدَأَ بِالْمُحَرَّرِينَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3506. *Dari Zaid bin Aslam, bahwa Ibnu Umar masuk ke tempat Muawiyah, lalu Muawiyah berkata kepadanya: Apa yang engkau butuhkan wahai Abu Abdurahman? Ia menjawab: Pemberian kepada para budak yang hendak memerdekakan diri mereka, karena aku melihat Rasulullah ﷺ ketika datang kepada beliau suatu harta maka beliau memulai (pemberian) kepada para budak yang hendak memerdekakan diri mereka.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2562). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2951).

٣٥٠٧ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَوْ قَدْ جَاءَنِي مَالُ الْبَحْرَيْنِ لَقَدْ أَعْطَيْتُكَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا»، فَلَمْ يَجِئْ حَتَّى قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ. فَلَمَّا جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَمَرَ أَبُو بَكْرٍ مُنَادِيًا فَنَادَى: مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ دَيْنٌ أَوْ عِدَّةٌ فَلْيَأْتِنَا، فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِي كَذَا وَكَذَا، فَحَثَى لِي حَثْيَةً وَقَالَ: عُدَّهَا، فَإِذَا هِيَ خَمْسُمِائَةٍ، فَقَالَ: خُذْ مِثْلَيْهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3507. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika telah datang kepadaku harta dari Bahrain maka sungguh aku akan memberimu begini, begini, dan begini." Namun harta tersebut tidak kunjung datang hingga Nabi ﷺ wafat. Ketika harta dari Bahrain telah datang, maka Abu Bakar menyuruh seorang penyeru untuk menyerukan: Barang siapa mempunyai piutang atau janji pada Rasulullah ﷺ hendaklah ia datang kepada kami. Maka aku pun mendatangi Abu Bakar lalu aku berkata kepadanya: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengatakan kepadaku begini dan begini. Kemudian Abu Bakar meraup sejumlah uang untukku dan ia berkata: Hitunglah. Dan ternyata jumlahnya 500. lalu ia berkata: Ambillah dua kali lipatnya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2904), Muslim (4278), Ahmad (13782).

٣٥٠٨ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ: أَنَّهُ كَتَبَ أَنَّ مَنْ سَأَلَ عَنْ مَوَاضِعِ الْفَيْءِ فَهُوَ مَا حَكَمَ فِيهِ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَرَآهُ الْمُؤْمِنُونَ عَدْلًا، مُوَافِقًا لِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: «جَعَلَ اللهُ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ وَقَلْبِهِ»، فَرَضَ الْأَعْطِيَةَ وَعَقَدَ لِأَهْلِ الْأَدْيَانِ ذِمَّةً بِمَا فَرَضَ اللهُ عَلَيْهِمْ مِنَ الْجِزْيَةِ، وَلَمْ يَضْرِبْ فِيهَا بِخُمْسٍ وَلَا مَغْنَمٍ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3508. *Dari Umar bin Abdul Aziz, bahwa ia menulis surat (kepada bawahannya) yang berisi: Barang siapa yang menanyakan tentang pengalokasian harta fai' maka itu dialokasikan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Umar bin Khathab, karena kaum mukminin telah memandangnya sebagai seorang yang adil dan ia sesuai dengan yang disabdakan Nabi ﷺ, "Allah menjadikan kebenaran ada pada lisan Umar dan hatinya." Umar telah mewajibkan beberapa pemberian dan memberikan jaminan keamanan kepada penganut agama lain sebagai imbalan dari jizyah yang Allah wajibkan kepada mereka, dan ia tidak menetapkan bagian seperlima darinya dan juga ghanimah.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2572). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2961).

٣٥٠٩ - وَعَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: كَانَ عُمَرُ يَحْلِفُ عَلَى أَيْمَانٍ ثَلَاثٍ: وَاللهِ مَا أَحَدٌ أَحَقُّ بِهَذَا الْمَالِ مِنْ أَحَدٍ، وَمَا أَنَا أَحَقُّ بِهِ مِنْ أَحَدٍ، وَوَاللهِ مَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ أَحَدٌ إِلَّا وَلَهُ فِي هَذَا الْمَالِ نَصِيبٌ إِلَّا عَبْدًا مَمْلُوكًا، وَلَكِنَّا عَلَى مَنَازِلِنَا مِنْ كِتَابِ اللهِ، وَقَسْمِنَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَالرَّجُلُ وَبَلَاؤُهُ فِي الْإِسْلَامِ، وَالرَّجُلُ وَقِدَمُهُ فِي الْإِسْلَامِ، وَالرَّجُلُ وَغَنَاؤُهُ فِي الْإِسْلَامِ، وَالرَّجُلُ وَحَاجَتُهُ، وَوَاللهِ لَئِنْ بَقِيتُ لَهُمْ لَأُوتَيَنَّ الرَّاعِيَ بِجَبَلِ صَنْعَاءَ حَظَّهُ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَهُوَ يَرْعَى مَكَانَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ فِي مُسْنَدِهِ.

3509. *Dari Malik bin Aus, ia berkata: Umar bersumpah terhadap tiga perkara: Demi Allah, tidak ada seorang pun yang lebih berhak daripada yang lain terhadap harta ini, dan aku pun tidak lebih berhak terhadapnya daripada yang lain. Dan demi Allah, tidak ada seorang pun dari kaum muslimin melainkan ia memiliki bagian dari harta ini kecuali seorang budak yang dimiliki seseorang, akan tetapi kami melakukan sesuai*

Kitabullah dan sebagaimana Rasulullah ﷺ membagikannya kepada kami. Seseorang lebih diutamakan karena mendapat cobaan dalam Islam, dan seseorang lebih diutamakan karena lebih dahulu memeluk Islam, dan seseorang lebih diutamakan karena ia dibutuhkan dalam Islam, dan seseorang lebih diutamakan karena sedang membutuhkan. Demi Allah, jika aku masih hidup, maka tentu aku akan memberikan bagian kepada penggembala di Bukit Sana'a dari harta ini, sementara ia tetap menggembala di tempatnya. **(Diriwayatkan Ahmad dalam musnadnya)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (276).

٣٥١٠ - وَعَنْ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ يَوْمَ الْجَابِيَةِ وَهُوَ يَخْطُبُ النَّاسَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ جَعَلَنِي خَازِنًا لِهَذَا الْمَالِ وَقَاسِمًا لَهُ، ثُمَّ قَالَ: بَلِ اللهُ قَاسِمُهُ. وَأَنَا بَادِئٌ بِأَهْلِ النَّبِيِّ ﷺ ثُمَّ أَشْرَفِهِمْ، فَفَرَضَ لِأَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ عَشْرَةَ آلَافٍ إِلَّا جُوَيْرِيَةَ وَصَفِيَّةَ وَمَيْمُونَةَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَعْدِلُ بَيْنَنَا، فَعَدَلَ بَيْنَهُنَّ عُمَرُ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي بَادِئٌ بِأَصْحَابِي الْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ، فَإِنَّا أُخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا ظُلْمًا وَعُدْوَانًا ثُمَّ أَشْرَفِهِمْ، فَفَرَضَ لِأَصْحَابِ بَدْرٍ مِنْهُمْ خَمْسَةَ آلَافٍ، وَلِمَنْ كَانَ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَرْبَعَةَ آلَافٍ، وَفَرَضَ لِمَنْ شَهِدَ أُحُدًا ثَلَاثَةَ آلَافٍ، قَالَ: وَمَنْ أَسْرَعَ فِي الْهِجْرَةِ أُسْرِعَ بِهِ فِي الْعَطَاءِ، وَمَنْ أَبْطَأَ فِي الْهِجْرَةِ أُبْطِئَ بِهِ فِي الْعَطَاءِ، فَلَا يَلُومَنَّ رَجُلٌ إِلَّا مُنَاخَ رَاحِلَتِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3510. *Dari Umar, bahwa ia berkata pada hari Jabiyah[299] ketika sedang berkhutbah di hadapan orang-orang: Sesungguhnya Allah ﷻ menjadikan aku sebagai penyimpan harta ini dan yang membagikannya. Kemudian ia mengatakan: Bahkan Allah telah menetapkan pembagiannya. Aku memulai dengan keluarga Nabi ﷺ lalu golongan terhormat dari mereka. Ia menetapkan bagian sepuluh ribu kepada para istri beliau kecuali Juwairiyah, Shafiyah, dan Maimunah. Maka Aisyah berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ menyamakan pembagian di antara kami. Maka kemudian Umar menyamakan pembagian di antara mereka. Lalu Umar berkata: Sesungguhnya aku akan mulai memberi bagian kepada para sahabatku Muhajirin yang lebih dahulu berhijrah, karena kami telah dikeluarkan dari kampung kami dengan kezhaliman dan permusuhan, lalu golongan terhormat dari mereka. Ia menetapkan bagian lima ribu kepada para sahabat Muhajirin yang ikut Perang Badar, sementara kepada para sahabat Anshar yang ikut Perang Badar, ia beri bagian empat ribu. Dan ia menetapkan*

299 Nama salah satu tempat di Damaskus.

bagian tiga ribu kepada para sahabat yang ikut Perang Uhud. Kemudian ia berkata: Siapa yang lebih dulu berhijrah maka ia akan didahulukan pemberiannya, sedang yang berlambat-lambat berhijrah maka ia diakhirkan pemberiannya. Dengan begitu, janganlah seseorang mencela melainkan karena akibat ia menderumkan untanya (tidak segera mengendarainya untuk berhijrah). **(Diriwayatkan Ahmad)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (15340).

٣٥١١ - وَعَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: كَانَ عَطَاءُ الْبَدْرِيِّيْنَ خَمْسَةَ آلَافٍ خَمْسَةَ آلَافٍ، وَقَالَ عُمَرُ: لَأُفَضِّلَنَّهُمْ عَلَى مَنْ بَعْدَهُمْ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

3511. *Dari Qais bin Abu Hazim, ia berkata: Pemberian untuk orang-orang yang ikut Perang Badar adalah masing-masing lima ribu. Dan Umar berkata: Sungguh aku lebih mengutamakan mereka daripada selain mereka.* **(Diriwayatkan Bukhari)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Bukhari (3718).

٣٥١٢ - وَعَنْ نَافِعٍ مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ كَانَ فَرَضَ لِلْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ أَرْبَعَةَ آلَافٍ، وَفَرَضَ لِابْنِ عُمَرَ ثَلَاثَةَ آلَافٍ وَخَمْسَمِائَةٍ، فَقِيلَ لَهُ: هُوَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ فَلِمَ نَقَصْتَهُ مِنْ أَرْبَعَةِ آلَافٍ؟ قَالَ: إِنَّمَا هَاجَرَ بِهِ أَبُوهُ، يَقُولُ: هُوَ لَيْسَ كَمَنْ هَاجَرَ بِنَفْسِهِ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

3512. *Dari Nafi', bekas budak yang dimerdekakan Ibnu Umar, bahwa Umar menetapkan bagian empat ribu kepada kaum muhajirin yang lebih dahulu berhijrah, namun ia memberi bagian tiga ribu lima ratus kepada Ibnu Umar. Maka ditanyakan kepadanya: Ibnu Umar termasuk kaum muhajirin, maka mengapa engkau mengurangi bagiannya dari empat ribu? Umar menjawab: Karena ia dibawa hijrah oleh ayahnya. Umar juga mengatakan: Ia tidak sama seperti orang yang berhijrah sendiri.* **(Diriwayatkan Bukhari)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Bukhari (3622).

٣٥١٣ - وَعَنْ أَسْلَمَ مَوْلَى عُمَرَ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ إِلَى السُّوقِ، فَلَحِقَتْ عُمَرَ امْرَأَةٌ شَابَّةٌ، فَقَالَتْ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ هَلَكَ زَوْجِي وَتَرَكَ صِبْيَةً صِغَارًا، وَاللهِ مَا يُنْضِجُونَ كُرَاعًا وَلَا لَهُمْ زَرْعٌ وَلَا ضَرْعٌ، وَخَشِيتُ أَنْ تَأْكُلَهُمُ الضَّبُعُ وَأَنَا ابْنَةُ خُفَافِ بْنِ إِيمَاءٍ الْغِفَارِيِّ، وَقَدْ شَهِدَ أَبِي الْحُدَيْبِيَةَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَوَقَفَ مَعَهَا عُمَرُ وَلَمْ يَمْضِ وَقَالَ:

مَرْحَبًا بِنَسَبٍ قَرِيبٍ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى بَعِيرٍ ظَهِيرٍ كَانَ مَرْبُوطًا فِي الدَّارِ فَحَمَلَ عَلَيْهِ غَرَارَتَيْنِ مَلَأَهُمَا طَعَامًا، وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا نَفَقَةً وَثِيَابًا، ثُمَّ نَاوَلَهَا خِطَامَهُ، فَقَالَ: اِقْتَادِيهِ فَلَنْ يَفْنَى هَذَا حَتَّى يَأْتِيَكُمُ اللهُ بِخَيْرٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَكْثَرْتَ لَهَا، فَقَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، فَوَاللهِ إِنِّي لَأَرَى أَبَا هَذِهِ وَأَخَاهَا قَدْ حَاصَرَا حِصْنًا زَمَانًا فَافْتَتَحَاهُ فَأَصْبَحْنَا نَسْتَفِيءُ سُهْمَانَهُمَا فِيهِ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

3513. *Dari Aslam, bekas budak yang dimerdekakan Umar, ia berkata: Aku keluar bersama Umar bin Khathab ke pasar, kemudian ada seorang wanita muda berjumpa dengan Umar, lalu ia berkata: Wahai Amirul Mukminin, suamiku telah meninggal dan ia meninggalkan anak-anak yang masih kecil. Demi Allah, mereka tidak pernah dimasakkan paha kambing, dan mereka tidak memiliki tanaman ataupun ternak, sehingga aku khawatir mereka ditimpa kelaparan, dan aku adalah putri dari Khufaf bin Ima' Al-Ghifari, dan ayahku termasuk yang ikut dalam peristiwa Hudaibiyah bersama Rasulullah ﷺ. Kemudian Umar berhenti bersama wanita tersebut dan tidak melanjutkan perjalanan, lalu ia berkata: Selamat datang keluarga dekat. Kemudian Umar pergi menuju unta pengangkut yang ditambatkan di rumahnya lalu ia menaikkan dua karung yang berisi makanan, dan ia meletakkan uang dan pakaian di antara kedua karung tersebut. Kemudian ia menyerahkan tali kendali unta itu (kepada wanita tersebut) dan ia berkata: Tuntunlah unta ini, dan ini tidak akan habis sampai Allah mendatangkan kebaikan kepadamu. Kemudian ada seorang laki-laki berkata: Wahai Amirul Mukminin, engkau memberinya terlalu banyak. Umar menjawab: Bagaimana kamu ini.*[300] *Demi Allah, sesungguhnya aku melihat ayah dan saudara wanita ini ikut serta dalam pengepungan sebuah benteng dalam waktu yang lama dan keduanya ikut menaklukkannya, maka sekarang kami memberikan bagian keduanya kepada wanita ini.* **(Diriwayatkan Bukhari)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Bukhari (3843).

٣٥١٤ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ أَنَّ عُمَرَ لَمَّا دَوَّنَ الدَّوَاوِينَ قَالَ: بِمَنْ تَرَوْنَ أَبْدَأُ؟ قِيلَ لَهُ: ابْدَأْ بِالْأَقْرَبِ فَالْأَقْرَبِ بِكَ، قَالَ: بَلْ أَبْدَأُ بِالْأَقْرَبِ فَالْأَقْرَبِ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ.

3514. *Dari Muhammad bin Ali, bahwa Umar tatkala menyusun daftar (para pejuang), ia bertanya: Menurut kalian, siapakah yang harus aku dahulukan? Lalu dikatakan*

300 Kalimat *tsakilatka ummuka* maknanya ibumu menangisi kematianmu. Maksudnya adalah bahasa teguran.

kepadanya: Mulailah dengan yang terdekat denganmu, lalu selanjutnya dan selanjutnya. Maka Umar mengatakan: Akan tetapi aku akan memulai dengan orang yang paling dekat dengan Rasulullah ﷺ, lalu selanjutnya dan selanjutnya. **(Diriwayatkan Syafi'i)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Diriwayatkan Syafi'i dalam *Al-Musnad* (I/326), *Al-Umm* (IV/158).

⁂⁂⁂

Bab-Bab tentang Perlombaan dan Memanah

Bab Perlombaan Berhadiah yang Diperbolehkan

٣٥١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا سَبَقَ إِلَّا فِي خُفٍّ أَوْ نَصْلٍ أَوْ حَافِرٍ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ ابْنُ مَاجَهْ «أَوْ نَصْلٍ».

3515. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada perlombaan kecuali dalam ketangkasan menunggang unta, memanah, dan berkuda."* **(HR. Lima imam)** *Hanya saja Ibnu Majah tidak menyebutkan kata memanah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1622), Nasa'i (3529), Abu Daud (2210), Ibnu Majah (2869), Ahmad (9754). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7498).

٣٥١٦ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَابَقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ الْخَيْلِ فَأُرْسِلَتْ الَّتِي ضُمِّرَتْ مِنْهَا، وَأَمَدُهَا الْحَفْيَاءُ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ، وَالَّتِي لَمْ تُضْمَرْ أَمَدُهَا ثَنِيَّةُ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ وَفِي الصَّحِيحَيْنِ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ أَنَّ بَيْنَ الْحَفْيَاءِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ سِتَّةَ أَمْيَالٍ أَوْ سَبْعَةً. وَلِلْبُخَارِيِّ قَالَ سُفْيَانُ: مِنَ الْحَفْيَاءِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ خَمْسَةُ أَمْيَالٍ أَوْ سِتَّةٌ، وَمِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ مِيلٌ.

3516. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengadakan lomba pacuan kuda. Maka dilepaskanlah kuda-kuda yang telah dipersiapkan untuk perlombaan dari Hafya' hingga Tsaniyatul Wada', sedangkan kuda-kuda yang tidak dipersiapkan untuk perlombaan dari Tsaniyyatul Wada' hingga Masjid Bani Zuraiq.* **(HR. Jamaah)**

Dalam riwayat Bukhari dan Muslim dari Musa bin Uqbah disebutkan bahwa jarak antara Hafya' hingga Tsaniyyatul Wada' adalah enam atau tujuh mil. Dalam riwayat Bukhari, Sufyan berkata: Jarak antara Hafya' hingga Tsaniyyatul Wada' adalah lima atau enam mil, sedangkan jarak antara Tsaniyyatul Wada' hingga Masjid Bani Zuraiq adalah satu mil.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (403, 2656), Muslim (23477), Tirmidzi (1621), Ibnu Majah (2868), Ahmad (3527, 4257).

٣٥١٧ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَبَّقَ بِالْخَيْلِ وَرَاهَنَ. وَفِي لَفْظٍ: سَبَّقَ بَيْنَ الْخَيْلِ وَأَعْطَى السَّابِقَ. رَوَاهُمَا أَحْمَدُ.

3517. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ mengadakan lomba pacuan kuda dan beliau menyediakan hadiah untuknya. Dalam lafazh lain: Beliau mengadakan lomba pacuan kuda dan beliau memberikan hadiah kepada pemenangnya.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (5095).

٣٥١٨ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَبَّقَ بَيْنَ الْخَيْلِ وَفَضَّلَ الْقُرَّحَ فِي الْغَايَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3518. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ mengadakan lomba pacuan kuda dan beliau melebihkan jarak untuk kuda-kuda yang telah masuk umur (dewasa).* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2213), Ahmad (6177). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2577).

٣٥١٩ - وَعَنْ أَنَسٍ وَقِيلَ لَهُ: أَكُنْتُمْ تُرَاهِنُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُرَاهِنُ؟ قَالَ: نَعَمْ وَاللهِ لَقَدْ رَاهَنَ عَلَى فَرَسٍ يُقَالُ لَهُ سَبْحَةٌ، فَسَبَقَ النَّاسَ فَبَهَشَ لِذَلِكَ وَأَعْجَبَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3519. *Dari Anas, bahwa ketika ditanyakan kepadanya: Apakah kalian pernah memperebutkan hadiah dalam perlombaan di masa Rasulullah ﷺ, dan apakah Rasulullah ﷺ ikut serta dalam perlombaan? Ia menjawab: Ya. Demi Allah, sungguh beliau pernah ikut serta dalam perlombaan dengan mengendarai seekor kuda yang disebut Sabhah,*

dan beliau berhasil mendahului orang-orang sehingga beliau gembira dan senang dengannya. **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ahmad (13194). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *ghayatul maram* (391).

٣٥٢٠ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ نَاقَةٌ تُسَمَّى الْعَضْبَاءَ، وَكَانَتْ لَا تُسْبَقُ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى قَعُودٍ لَهُ فَسَبَقَهَا فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَقَالُوا: سُبِقَتْ الْعَضْبَاءُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ لَا يَرْفَعَ شَيْئًا مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3520. *Dari Anas, ia berkata: Dahulu Rasulullah ﷺ memiliki seekor unta yang diberi nama Al-'Adhba' yang tidak pernah didahului (dalam berlari). Kemudian datang seorang Arab badui dengan mengendarai untanya, lalu ia berhasil mengalahkan Al-'Adhba' sehingga hal itu menjadikan kaum muslimin merasa tidak puas dan mereka mengatakan: Al-'Adhba' telah dikalahkan. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya sudah menjadi hak Allah bahwa tidaklah Dia mengangkat sesuatu dari urusan dunia kecuali (pada suatu saat) Dia akan menjatuhkannya."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2660, 6020), Nasa'i (3532), Abu Daud (4169), Ahmad (11572).

Bab tentang Muhallil[301] dan Tata Cara Perlombaan

٣٥٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَدْخَلَ فَرَسًا بَيْنَ فَرَسَيْنِ وَهُوَ لَا يَأْمَنُ أَنْ يَسْبِقَ فَلَا بَأْسَ، وَمَنْ أَدْخَلَ فَرَسًا بَيْنَ فَرَسَيْنِ وَهُوَ آمِنٌ أَنْ يَسْبِقَ فَهُوَ قِمَارٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

3521. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa memasukkan kuda di antara dua kuda (dalam lomba pacuan) yang mana tidak ada jaminan bahwa kudanya bisa memenangkan perlombaan maka hal itu tidak mengapa. Dan barang siapa yang memasukkan kuda di antara dua kuda (dalam lomba pacuan) dan ada jaminan[302] bahwa ia akan memenangkannya maka itu adalah perjudian."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)**

---

301 Muhallil adalah pelaku kecurangan dalam perlombaan dengan membuat rekayasa untuk memenangkan seseorang, dan biasanya dilakukan dalam perjudian.

302 Karena ada rekayasa untuk memenangkan.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2215), Ibnu Majah (2867), Ahmad (10153). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1509), *Dha'iful Jami'* (5371).

٣٥٢٢ - وَعَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الْخَيْلُ ثَلَاثَةٌ: فَرَسٌ يَرْبِطُهُ الرَّجُلُ فِي سَبِيلِ اللهِ فَثَمَنُهُ أَجْرٌ، وَرُكُوبُهُ أَجْرٌ، وَعَارِيَّتُهُ أَجْرٌ، وَعَلَفُهُ أَجْرٌ. وَفَرَسٌ يُغَالِقُ فِيهِ الرَّجُلُ وَيُرَاهِنُ فَثَمَنُهُ وِزْرٌ وَعَلَفُهُ وِزْرٌ وَرُكُوبُهُ وِزْرٌ. وَفَرَسٌ لِلْبَطْنَةِ فَعَسَى أَنْ يَكُونَ سَدَادًا مِنَ الْفَقْرِ إِنْ شَاءَ اللهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3522. *Dari seorang laki-laki Anshar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Kuda itu ada tiga jenis, yaitu (1) kuda yang ditambatkan untuk keperluan fi sabilillah, maka pada pembeliannya ada pahala, pada penunggangannya ada pahala, pada peminjamannya ada pahala, dan pada makanannya ada pahala; (2) kuda yang digunakan untuk taruhan dalam perlombaan, maka pada pembeliannya ada dosa, pada makanannya ada dosa, dan pada penunggangannya ada dosa; (3) kuda yang dipergunakan untuk mencari nafkah, maka semoga bisa untuk menutupi kefakiran insya Allah."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (16048, 22146). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihut Targhib* (1243).

٣٥٢٣ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْخَيْلُ ثَلَاثَةٌ: فَرَسٌ لِلرَّحْمَنِ، وَفَرَسٌ لِلْإِنْسَانِ، وَفَرَسٌ لِلشَّيْطَانِ، فَأَمَّا فَرَسُ الرَّحْمَنِ فَالَّذِي يَرْتَبِطُ فِي سَبِيلِ اللهِ فَعَلَفُهُ وَرَوْثُهُ وَبَوْلُهُ وَذَكَرَ مَا شَاءَ اللهُ، وَأَمَّا فَرَسُ الشَّيْطَانِ فَالَّذِي يُقَامِرُ أَوْ يُرَاهِنُ عَلَيْهِ، وَأَمَّا فَرَسُ الْإِنْسَانِ فَالْفَرَسُ يَرْتَبِطُهُ الْإِنْسَانُ يَلْتَمِسُ بَطْنَهَا فَهِيَ سِتْرُ فَقْرٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَيُحْمَلَانِ عَلَى الْمُرَاهَنَةِ مِنَ الطَّرَفَيْنِ.

3523. *Dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Kuda itu ada tiga jenis, yaitu kuda milik Allah, kuda milik manusia, dan kuda milik setan. Adapun kuda milik Allah adalah kuda yang ditambatkan untuk keperluan fi sabilillah, maka ada pahala pada makanannya, kotorannya, air kencingnya, –dan beliau menyebutkan berbagai hal–. Adapun kuda milik setan adalah kuda yang dipergunakan untuk perjudian atau untuk taruhan. Adapun kuda milik manusia adalah kuda yang dipergunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan perutnya maka kiranya kuda yang demikian itu akan*

dapat menutupi kefakiran." **(HR. Ahmad)** *Maksud dari kedua hadits tersebut jika hadiah lomba dari kedua belah pihak yang berlomba.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (3569).

٣٥٢٤ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا جَلَبَ وَلَا جَنَبَ يَوْمَ الرِّهَانِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3524. *Dari Imran bin Hushain, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak boleh ada kegaduhan*[303] *dan pendampingan*[304] *saat perlombaan."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1042), Nasa'i (3273), Abu Daud (2216), Ahmad (19009). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7483).

٣٥٢٥ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا جَلَبَ وَلَا جَنَبَ وَلَا شِغَارَ فِي الْإِسْلَامِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3525. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak boleh ada kegaduhan dan pendampingan (saat perlombaan), dan tidak ada nikah syighar dalam Islam."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (5396).

٣٥٢٦ - وَرُوِيَ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «يَا عَلِيُّ قَدْ جَعَلْتُ إِلَيْكَ هَذِهِ السُّبْقَةَ بَيْنَ النَّاسِ»، فَخَرَجَ عَلِيٌّ فَدَعَا سُرَاقَةَ بْنَ مَالِكٍ فَقَالَ: يَا سُرَاقَةُ إِنِّي قَدْ جَعَلْتُ إِلَيْكَ مَا جَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ فِي عُنُقِي مِنْ هَذِهِ السُّبْقَةِ فِي عُنُقِكَ، فَإِذَا أَتَيْتَ الْمِيطَانَ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَالْمِيطَانُ مُرْسِلُهَا مِنَ الْغَايَةِ، فَصُفَّ الْخَيْلَ ثُمَّ نَادِ هَلْ مِنْ مُصْلِحٍ لِلِجَامٍ أَوْ حَامِلٍ لِغُلَامٍ أَوْ طَارِحٍ لِجُلٍّ فَإِذَا لَمْ يُجِبْكَ أَحَدٌ فَكَبِّرْ ثَلَاثًا ثُمَّ خَلِّهَا عِنْدَ الثَّالِثَةِ يُسْعِدُ اللَّهُ بِسَبْقِهِ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ، وَكَانَ عَلِيٌّ يَقْعُدُ عِنْدَ مُنْتَهَى الْغَايَةِ، وَيَخُطُّ خَطًّا وَيُقِيمُ رَجُلَيْنِ مُتَقَابِلَيْنِ عِنْدَ طَرَفِ الْخَطِّ

303 Maksudnya seorang peserta lomba menyuruh orang lain untuk meneriaki kudanya sehingga berlari cepat.

304 Maksudnya seorang peserta lomba membawa kuda lainnya di samping kuda yang ditungganginya sehingga ketika kudanya sudah tidak kuat maka ia berpindah kepada kuda tersebut.

طَرَفُهُ بَيْنَ إِبْهَامَيْ أَرْجُلِهِمَا، وَتَمُرُّ الْخَيْلُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ وَيَقُولُ: إِذَا خَرَجَ أَحَدُ الْفَرَسَيْنِ عَلَى صَاحِبِهِ بِطَرَفِ أُذُنَيْهِ أَوْ أُذُنٍ أَوْ عِذَارٍ فَاجْعَلُوا السُّبْقَةَ لَهُ، فَإِنْ شَكَكْتُمَا فَاجْعَلَا سَبْقَهُمَا نِصْفَيْنِ، فَإِذَا قَرَنْتُمْ ثِنْتَيْنِ فَاجْعَلُوا الْغَايَةَ مِنْ غَايَةِ أَصْغَرِ الثِّنْتَيْنِ وَلَا جَلَبَ وَلَا جَنَبَ وَلَا شِغَارَ فِي الْإِسْلَامِ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

3526. *Diriwayatkan dari Ali, bahwa Nabi ﷺ bersabda kepadanya, "Wahai Ali, sesungguhnya aku menugaskanmu untuk mengatur perlombaan ini." Kemudian Ali keluar dan memanggil Suraqah bin Malik, ia berkata kepadanya: Wahai Suraqah, sesungguhnya aku meletakkan tugas mengatur perlombaan ini di lehermu sebagaimana Nabi ﷺ meletakkan tugas mengatur perlombaan ini di leherku. Jika engkau sudah berada di Mithan (garis start), –Abu Abdurrahman mengatakan: Mithan adalah tempat awal memulai pertandingan.– Maka bariskanlah kuda-kuda, lalu berserulah: Apakah masih ada yang masih memperbaiki tali kendali kudanya, atau masih membawa anak, atau masih menaruh pelana kudanya? Jika tidak ada yang menjawab, maka bertakbirlah tiga kali dan lepaslah mereka pada takbir yang ketiga, lalu semoga Allah memberikan kegembiraan kepada hamba yang dikehendaki (dengan menjadikannya sebagai pemenang). Sementara itu Ali duduk di tempat berakhirnya pertandingan dan ia membuat garis (finish) dengan dibantu dua orang yang berdiri di kedua ujung garis tersebut dengan meletakkan garis finish tersebut di antara kedua ibu jari kakinya, sementara kuda yang sampai akan lewat di depan kedua orang tersebut. Ali berpesan kepada keduanya: Jika salah seekor kuda berhasil mendahului lawannya dengan kedua ujung telinganya, atau salah satu telinganya, atau tali kekang pada pipinya maka tetapkanlah ia sebagai pemenangnya. Namun jika kalian berdua ragu maka jadikanlah keduanya sebagai pemenangnya. Jika peserta lomba berpasangan (kuda kecil dan besar) maka jadikanlah yang kecil sebagai penentunya. Dan tidak boleh ada kegaduhan dan pendampingan (saat perlombaan), serta tidak ada nikah syighar dalam Islam.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/305).

Bab Anjuran Latihan Memanah

٣٥٢٧ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى نَفَرٍ مِنْ أَسْلَمَ يَنْتَضِلُونَ بِالسُّوقِ، فَقَالَ: «اِرْمُوا يَا بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا، اِرْمُوا وَأَنَا مَعَ بَنِي فُلَانٍ»، قَالَ:

فَأَمْسَكَ أَحَدُ الْفَرِيقَيْنِ بِأَيْدِيهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَا لَكُمْ لَا تَرْمُونَ؟» قَالُوا: كَيْفَ نَرْمِي وَأَنْتَ مَعَهُمْ؟ فَقَالَ: «ارْمُوا وَأَنَا مَعَكُمْ كُلِّكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3527. *Dari Salamah bin Akwa', ia berkata: Rasulullah ﷺ melewati sekelompok orang dari Suku Aslam yang sedang mengadakan lomba memanah di pasar, maka beliau bersabda kepada mereka, "Memanahlah wahai Bani Ismail karena sesungguhnya bapak kalian adalah seorang pemanah. Memanahlah dan aku bersama Bani Fulan." Namun kemudian salah satu kelompok berhenti dari memanah, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Mengapa kalian tidak ikut memanah?" Mereka menjawab: Bagaimana kami memanah sementara engkau berada bersama mereka? Beliau bersabda, "Memanahlah, sesungguhnya aku bersama kalian semua."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2684, 3122), Ahmad (15931).

٣٥٢٨ - وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «{وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ} أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3528. *Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda tentang firman Allah Ta'ala: "'Dan siapkanlah kekuatanmu untuk menghadapi mereka menurut kesanggupanmu.' **(Al-Anfâl [8]: 60)** Ketahuilah sesungguhnya maksud kekuatan adalah memanah, ketahuilah sesungguhnya maksud kekuatan adalah memanah, ketahuilah sesungguhnya maksud kekuatan adalah memanah."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3541), Tirmidzi (3008), Abu Daud (2153), Ibnu Majah (2803), Ahmad (16791).

٣٥٢٩ - وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ عَلِمَ الرَّمْيَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَلَيْسَ مِنَّا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3529. *Dari Uqbah bin Amir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa yang menguasai ilmu memanah lalu ia meninggalkannya (tidak menjaganya) maka ia bukan termasuk golongan kami."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4543), Ibnu Majah (2804), Ahmad (16698).

٣٥٣٠ - وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللهَ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ: صَانِعَهُ الَّذِي يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ، وَالَّذِي يُجَهِّزُ بِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَالَّذِي يَرْمِي بِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ» وَقَالَ: «ارْمُوا وَارْكَبُوا، فَإِنْ تَرْمُوا خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا»، وَقَالَ: «كُلُّ شَيْءٍ يَلْهُو بِهِ ابْنُ آدَمَ فَهُوَ بَاطِلٌ إِلَّا ثَلَاثًا: رَمْيَهُ عَنْ قَوْسِهِ، وَتَأْدِيبَهُ فَرَسَهُ، وَمُلَاعَبَتَهُ أَهْلَهُ فَإِنَّهُنَّ مِنَ الْحَقِّ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ.

3530. *Dari Uqbah bin Amir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya dengan satu anak panah Allah memasukkan tiga orang ke dalam surga, yaitu pembuatnya yang memaksudkan kebaikan dalam pembuatannya, yang mempersiapkannya untuk fi sabilillh, dan yang memanahkannya fi sabilillah." Beliau juga bersabda, "Berlatihlah memanah dan berkuda, akan tetapi berlatih memanah lebih baik bagi kalian daripada berlatih menunggang kuda." Beliau juga bersabda, "Setiap permainan yang dilakukan oleh manusia adalah sia-sia belaka kecuali tiga hal, yaitu, melepaskan anak panah dari busurnya, melatih kuda, serta bercumbu dengan istri (sebelum berjimak). Maka ketiganya adalah dibenarkan."* **(HR. Lima Imam)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1561), Nasa'i (3522), Abu Daud (3152), Ahmad (16683). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (1732).

٣٥٣١ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَتْ بِيَدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَوْسٌ عَرَبِيَّةٌ، فَرَأَى رَجُلًا بِيَدِهِ قَوْسٌ فَارِسِيَّةٌ، فَقَالَ: «مَا هَذِهِ؟ أَلْقِهَا وَعَلَيْكَ بِهَذِهِ وَأَشْبَاهِهَا وَرِمَاحِ الْقَنَا، فَإِنَّهُمَا يُؤَيِّدُ اللهُ بِهِمَا فِي الدِّيْنِ، وَيُمَكِّنُ لَكُمْ فِي الْبِلَادِ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3531. *Dari Ali, ia berkata: Rasulullah ﷺ memegang sebuah busur Arab, lalu beliau melihat seseorang yang memegang sebuah busur Persia, maka beliau bersabda, "Apa ini? Buanglah dan pergunakanlah busur ini dan yang semisalnya, serta tombak-tombak, karena dengan kedua senjata tersebut Allah akan menolong agama ini dan mengokohkan kekuasaan kalian di dalam negeri."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2800). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (2810), *Dha'iful Jami'* (5231).

٣٥٣٢ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ عَدْلُ مُحَرَّرٍ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ. وَلَفْظُ أَبِي دَاوُدَ: «مَنْ بَلَغَ الْعَدُوَّ بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ فَلَهُ دَرَجَةٌ» وَفِي لَفْظٍ لِلنَّسَائِيِّ: «مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ بَلَغَ الْعَدُوَّ أَوْ لَمْ يَبْلُغْ كَانَ لَهُ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ».

3532. *Dari Amru bin Abasah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa memanahkan satu anak panah fi sabilillah maka pahalanya seperti pahala memerdekakan seorang budak."* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)** *Dalam lafazh Abu Daud: "Barang siapa memanahkan satu anak panah fi sabilillah sehingga mengenai musuh maka ia mendapatkan satu derajat." Dalam lafazh Nasa'i: "Barang siapa memanahkan satu anak panah fi sabilillah baik mengenai musuh atau tidak maka ia mendapatkan pahala seperti pahala memerdekakan seorang budak."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1562), Nasa'i (3092), Ahmad (16408). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3143), *Shahihul Jami'* (6126), *Al-Misykat* (3873).

Bab Larangan Menjadikan Binatang Sebagai Sasaran Memanah, Mengebirinya, Mengadunya, dan Menandainya dengan Besi Panas pada Wajahnya

٣٥٣٣ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَعَنَ مَنِ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3533. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ melaknat orang yang menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran (latihan) melempar.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5090, 5091), Muslim (3619), Nasa'i (4365), Ahmad (4394).

٣٥٣٤ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّهُ دَخَلَ دَارَ الْحَكَمِ بْنِ أَيُّوبَ فَإِذَا قَوْمٌ قَدْ نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا، فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تُصَبَّرَ الْبَهَائِمُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3534. *Dari Anas, bahwa ketika ia masuk ke rumah Al-Hakam bin Ayyub, ia mendapati ada sekelompok orang menjadikan seekor ayam sebagai sasaran (latihan) memanah, maka ia berkata kepada mereka: Rasulullah ﷺ melarang menjadikan hewan sebagai sasaran (latihan) melempar.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5089), Muslim (3616), Nasa'i (4363), Abu Daud (2433), Ahmad (11717).

٣٥٣٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ.

3535. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah kalian menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran (latihan) melempar."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3617), Tirmidzi (1395), Nasa'i (4367), Ibnu Majah (3178), Ahmad (1766).

٣٥٣٦ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ إِخْصَاءِ الْخَيْلِ وَالْبَهَائِمِ، ثُمَّ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فِيهَا نَمَاءُ الْخَلْقِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3536. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang mengebiri kuda dan binatang lainnya. Kemudian Ibnu Umar mengatakan: (Meskipun) hal itu menambah gemuknya binatang.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (4539).

٣٥٣٧ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ التَّحْرِيشِ بَيْنَ الْبَهَائِمِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3537. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang mengadu binatang.* **(HR. Abu Daud dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1630), Abu Daud (2199). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (6036).

٣٥٣٨ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ ضَرْبِ الْوَجْهِ، وَعَنْ وَسْمِ الْوَجْهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَفِي لَفْظٍ: مُرَّ عَلَيْهِ بِحِمَارٍ قَدْ وُسِمَ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: «لَعَنَ اللهُ الَّذِي

وَسَمَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ، وَفِي لَفْظٍ: مُرَّ عَلَيْهِ بِحِمَارٍ قَدْ وُسِمَ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: «أَمَا بَلَغَكُمْ أَنِّي لَعَنْتُ مَنْ وَسَمَ الْبَهِيمَةَ فِي وَجْهِهَا أَوْ ضَرَبَهَا فِي وَجْهِهَا» وَنَهَى عَنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3538. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang memukul wajah dan memberi cap pada wajah (dengan besi panas).* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi)** *Dalam lafazh lain: Ada seekor keledai yang telah diberi cap pada wajahnya (dengan besi panas) dituntun melewati Nabi ﷺ, maka beliau bersabda, "Allah melaknat orang yang telah melakukannya."* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Dalam lafazh lain: Ada seekor keledai yang telah diberi cap pada wajahnya (dengan besi panas) dituntun melewati Nabi ﷺ, maka beliau bersabda, "Bukankah telah sampai kepada kalian bahwa sesungguhnya aku melaknat orang yang menandai binatang (dengan besi panas) pada wajahnya atau memukul wajahnya." Beliau melarang hal itu.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3952, 3953), Tirmidzi (1632), Abu Daud (2201), Ahmad (13648).

٣٥٣٩ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ حِمَارًا مَوْسُومَ الْوَجْهِ فَأَنْكَرَ ذَلِكَ، قَالَ: فَوَاللهِ لَا أَسِمُهُ إِلَّا فِي أَقْصَى شَيْءٍ مِنَ الْوَجْهِ، وَأَمَرَ بِحِمَارِهِ فَكُوِيَ فِي جَاعِرَتَيْهِ، فَهُوَ أَوَّلُ مَنْ كَوَى الْجَاعِرَتَيْنِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

3539. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ melihat seekor keledai yang diberi cap pada wajahnya maka beliau mengingkarinya. Ibnu Abbas menuturkan: Demi Allah, padahal aku tidak menandainya kecuali sedikit di ujung wajahnya. Kemudian ia menyuruh seseorang mengambilkan keledainya, lalu ia menandainya dengan besi panas pada kedua sisi pinggulnya, maka dialah orang yang pertama kali menandai binatang pada kedua sisi pinggulnya.* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3954).

Bab Kuda yang Dianjurkan dan yang Dimakruhkan

٣٥٤٠ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «خَيْرُ الْخَيْلِ الْأَدْهَمُ الْأَقْرَحُ الْأَرْثَمُ، ثُمَّ الْمُحَجَّلُ طُلْقُ الْيَمِينِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَدْهَمَ فَكُمَيْتٌ عَلَى هَذِهِ الشِّيَةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3540. *Dari Abu Qatadah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Kuda yang paling bagus adalah yang berwarna hitam pekat, pada wajahnya ada sedikit warna putih, dan ada warna putih pada bibir atasnya, serta kakinya berwarna putih terlebih pada kaki kanannya. Jika tidak ada yang berwarna hitam pekat maka yang berwarnan merah kehitaman dengan ciri-ciri seperti tersebut."* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1619), Ibnu Majah (2779), Ahmad (21518). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (3273).

٣٥٤١ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يُمْنُ الْخَيْلِ فِي شُقْرِهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3541. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Kemewahan kuda ada pada kemerahan warnanya."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1618), Abu Daud (2182), Ahmad (2326). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (8162).

٣٥٤٢ - وَعَنْ أَبِي وَهْبٍ الْجُشَمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «عَلَيْكُمْ بِكُلِّ كُمَيْتٍ أَغَرَّ مُحَجَّلٍ، أَوْ أَشْقَرَ أَغَرَّ مُحَجَّلٍ، أَوْ أَدْهَمَ أَغَرَّ مُحَجَّلٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

3542. *Dari Abu Wahb Al-Jusyami, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Pilihlah kuda yang berwarna merah kehitaman yang memiliki warna putih pada dahi dan kakinya, atau yang berwarna merah yang memiliki warna putih pada dahi dan kakinya, atau yang berwarna hitam pekat yang memiliki warna putih pada dahi dan kakinya."* **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (3509), Abu Daud (2181), Ahmad (18258). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Misykat* (3878), *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2543).

٣٥٤٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَكْرَهُ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ. وَالشِّكَالُ أَنْ يَكُونَ الْفَرَسُ فِي رِجْلِهِ الْيُمْنَى بَيَاضٌ، وَفِي يَدِهِ الْيُسْرَى، أَوْ فِي يَدِهِ الْيُمْنَى وَفِي رِجْلِهِ الْيُسْرَى. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.

3543. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ tidak menyukai kuda syikal. Kuda syikal yaitu kuda yang kaki belakang kanannya dan kaki depan kirinya berwarna putih, atau kaki belakang kirinya dan kaki depan kanannya berwarna putih.* **(HR. Muslim dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3483), Tirmidzi (1620), Nasa'i (3510), Abu Daud (2184), Ibnu Majah (2780), Ahmad (7101).

٣٥٤٤ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَبْدًا مَأْمُورًا مَا اخْتَصَّنَا بِشَيْءٍ دُونَ النَّاسِ إِلَّا بِثَلَاثٍ: أَمَرَنَا أَنْ نُسْبِغَ الْوُضُوءَ، وَأَنْ لَا نَأْكُلَ الصَّدَقَةَ، وَأَنْ لَا نُنْزِيَ حِمَارًا عَلَى فَرَسٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3544. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ adalah seorang hamba yang diperintah. Beliau tidak pernah mengkhususkan kami (ahlul bait beliau) dengan sesuatu tanpa selain kami kecuali dalam tiga hal, yaitu kami diperintahkan untuk menyempurnakan wudhu, tidak memakan harta zakat, dan agar kami tidak mengawinkan keledai dengan kuda.* **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1623), Ahmad (1875). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1701).

٣٥٤٥ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أُهْدِيَتْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بَغْلَةٌ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ لَوْ أَنْزَيْنَا الْحُمُرَ عَلَى خَيْلِنَا فَجَاءَتْنَا بِمِثْلِ هَذِهِ، فَقَالَ: «إِنَّمَا يَفْعَلُ ذَلِكَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3545. *Dari Ali, ia berkata: Nabi ﷺ diberi hadiah seekor bighal (peranakan kuda dengan keledai), lalu kami mengatakan kepada beliau: Wahai Rasulullah, bagaimana jika kita mengawinkan keledai dengan kuda-kuda kita sehingga akan terlahir hewan seperti ini? Beliau menjawab, "Sesungguhnya yang melakukan hal itu hanyalah orang-orang yang tidak mengetahui (keutamaan kuda)."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3524), Abu Daud (2202), Ahmad (727). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2565).

٣٥٤٦ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: «يَا عَلِيُّ أَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَإِنْ شَقَّ عَلَيْكَ، وَلَا تَأْكُلِ الصَّدَقَةَ، وَلَا تُنْزِ الْحُمُرَ عَلَى الْإِبِلِ، وَلَا تُجَالِسْ أَصْحَابَ النُّجُومِ» رَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ فِي الْمُسْنَدِ.

3546. *Dari Ali, ia berkata: Nabi ﷺ bersabda kepadaku, "Wahai Ali, sempurnakanlah wudhu meskipun ketika engkau susah melakukannya, jangan memakan harta zakat, jangan mengawinkan keledai dengan kuda, dan jangan duduk bersama ahli nujum (para peramal)."* **(HR. Abdullah bin Ahmad dalam *Al-Musnad*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Abdullah bin Ahmad dalam *Zawaidul Musnad* (549).

Bab Lomba Lari, Gulat, Bermain dengan Tombak dan Lainnya

٣٥٤٧ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَابَقَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فَسَبَقْتُهُ، فَلَبِثْنَا حَتَّى إِذَا أَرْهَقَنِي اللَّحْمُ سَابَقَنِي فَسَبَقَنِي، فَقَالَ: «هَذِهِ بِتِلْكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3547. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ berlomba lari denganku dan aku berhasil mengalahkan beliau. Dan selalunya demikian hingga ketika badanku terasa berat karena kegemukan maka ketika beliau berlomba lari denganku beliau berhasil mengalahkanku, lalu beliau bersabda, "Ini balasan yang dulu."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2214), Ahmad (25075). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7007).

٣٥٤٨ - وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ نَسِيرُ، وَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ لَا يُسْبَقُ شَدًّا فَجَعَلَ يَقُولُ: أَلَا مُسَابِقٌ إِلَى الْمَدِينَةِ؟ هَلْ مِنْ مُسَابِقٍ؟ فَقُلْتُ: أَمَا تُكْرِمُ كَرِيمًا، وَلَا تَهَابُ شَرِيفًا؟ قَالَ: لَا إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَسُولَ اللهِ ﷺ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي ذَرْنِي فَلْأُسَابِقْ الرَّجُلَ، قَالَ: «إِنْ شِئْتَ»، قَالَ: فَسَبَقْتُهُ إِلَى الْمَدِينَةِ. مُخْتَصَرًا مِنْ أَحْمَدَ وَمُسْلِمٍ.

3548. *Dari Salamah bin Akwa', ia berkata: Ketika kami sedang berjalan-jalan, tiba-tiba seorang laki-laki Anshar yang tidak pernah terkalahkan dalam berlari cepat ber-*

seru: Adakah orang yang berani berlomba lari denganku ke Madinah? Adakah orang yang berlomba lari denganku? Maka aku pun berkata: Tidakkah engkau menghormati orang yang terhormat dan segan terhadap orang yang mulia? Ia menjawab: Tidak kecuali jika orang itu adalah Rasulullah ﷺ. Salamah bin Al-Akwa' menuturkan: Kemudian aku berkata kepada beliau: Wahai Rasulullah, engkau adalah lebih berharga bagiku daripada ayah dan ibuku. Izinkan aku untuk berlomba lari dengan lelaki itu. Beliau menjawab, "Tidak mengapa jika engkau mau." Maka aku pun berhasil mendahuluinya sampai di Madinah. **(Ringkasan dari riwayat Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3372), Ahmad (15942).

٣٥٤٩ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ رُكَانَةَ: أَنَّ رُكَانَةَ صَارَعَ النَّبِيَّ ﷺ فَصَرَعَهُ النَّبِيُّ ﷺ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3549. *Dari Muhammad bin Ali bin Rukanah, bahwa Rukanah pernah bergulat dengan Nabi ﷺ dan beliau berhasil mengalahkan Rukanah.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1706), Abu Daud (3556). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1784).

٣٥٥٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَا الْحَبَشَةُ يَلْعَبُونَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ بِحِرَابِهِمْ دَخَلَ عُمَرُ فَأَهْوَى إِلَى الْحَصْبَاءِ فَحَصَبَهُمْ بِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «دَعْهُمْ يَا عُمَرُ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ** وَلِلْبُخَارِيِّ فِي رِوَايَةٍ: فِي الْمَسْجِدِ.

3550. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ketika orang-orang Habasyah sedang bermain tombak di hadapan Nabi ﷺ, tiba-tiba Umar masuk lalu ia mengambil kerikil dan melemparkannya kepada mereka. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Biarkan mereka wahai Umar."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Bukhari: Di masjid.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2686), Muslim (1485), Nasa'i (1578), Ahmad (7734).

٣٥٥١ - وَعَنْ أَنَسٍ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَدِينَةَ لَعِبَتِ الْحَبَشَةُ لِقُدُومِهِ بِحِرَابِهِمْ فَرَحًا بِذَلِكَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3551. *Dari Anas, ia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, maka orang-orang Habasyah memainkan tombak untuk menyambut kedatangan beliau sebagai rasa gembira dengannya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (4277), Ahmad (12188). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4923), *Al-Misykat* (5962).

٣٥٥٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى رَجُلًا يَتْبَعُ حَمَامَةً، فَقَالَ: «شَيْطَانٌ يَتْبَعُ شَيْطَانَةً» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، وَقَالَ: «يَتْبَعُ شَيْطَانًا».

3552. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ ketika melihat seorang laki-laki mengikuti seekor burung merpati (bermain dengannya), maka beliau bersabda, "Setan jantan mengikuti setan betina."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)** *Dalam riwayat Ibnu Majah: "Ia sedang mengikuti setan."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (4289), Ibnu Majah (3754), Ahmad (8187). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (3724).

Bab Haramnya Judi, Bermain Dadu, dan yang Semisal

٣٥٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِي حَلِفِهِ بِاللَّاتِ وَالْعُزَّى فَلْيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أُقَامِرْكَ فَلْيَتَصَدَّقْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3553. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa bersumpah dan dalam sumpahnya ia mengatakan: Demi Lata dan demi Uzza, maka hendaklah ia mengucapkan: Lâ ilâha illallâh (tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah). Dan barang siapa mengatakan kepada kawannya: Mari bermain judi. Maka hendaklah ia bersedekah (untuk menghapus dosanya)."* **(Mutafaq 'Alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4482), Muslim (3107), Tirmidzi (1465), Nasa'i (3715), Abu Daud (2826), Ibnu Majah (2087), Ahmad (7741).

٣٥٥٤ - وَعَنْ بُرَيْدَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدَشِيرِ فَكَأَنَّمَا صَبَغَ يَدَهُ فِي لَحْمِ خِنْزِيرٍ وَدَمِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.

3554. *Dari Buraidah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa bermain dadu maka seolah-olah ia mencelupkan tangannya ke dalam daging dan darah babi."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4194), Abu Daud (4288), Ibnu Majah (3753), Ahmad (21901).

٣٥٥٥ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدِ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَمَالِكٌ فِي الْمُوَطَّأِ.

3555. *Dari Abu Musa, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa bermain dadu maka ia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Malik dalam *Al-Muwaththa'*)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (4287), Ibnu Majah (3752), Ahmad (18700), Malik (1509). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (4938), *Shahihul Jami'* (6529).

٣٥٥٦ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ لَعِبَ بِالْكِعَابِ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3556. *Dari Abu Musa, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa bermain dadu maka ia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (18680).

٣٥٥٧ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْخِطْمِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَثَلُ الَّذِي يَلْعَبُ بِالنَّرْدِ ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي مَثَلُ الَّذِي يَتَوَضَّأُ بِالْقَيْحِ وَدَمِ الْخِنْزِيرِ ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3557. *Dari Abdurrahman Al-Khithmi, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Perumpamaan orang yang bermain dadu lalu ia berdiri mengerjakan shalat adalah seperti orang yang berwudhu dengan nanah dan darah babi lalu ia berdiri mengerjakan shalat."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (22057).

٣٥٥٨ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غُنْمٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَامِرٍ أَوْ أَبُو مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي قَوْمٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحِرَ وَالْحَرِيرَ وَالْخَمْرَ وَالْمَعَازِفَ» أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَفِي لَفْظٍ: «لَيَشْرَبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا يُعْزَفُ عَلَى رُءُوسِهِمْ بِالْمَعَازِفِ وَالْمُغَنِّيَاتِ يَخْسِفُ اللهُ بِهِمُ الْأَرْضَ وَيَجْعَلُ مِنْهُمُ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3558. *Dari Abdurahman bin Ghunm, ia berkata: Abu Amir atau Abu Malik Al-Asy'ari pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Sungguh akan ada dari umatku orang-orang yang menghalalkan perzinaan, sutra, khamr, dan alat-alat musik."* **(HR. Bukhari)** *Dalam lafazh lain: "Sungguh akan ada orang-orang dari umatku yang meminum khamr dan menamainya dengan nama selainnya, sambil dimainkan alat-alat musik dan para biduanita (bernyanyi di dekatnya), lalu Allah menenggelamkan mereka ke dalam bumi dan di antara mereka dirubah menjadi kera dan babi."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari dalam kitab *Asyribah* bab *mâ jâ'a fîman yastahillul khamr bighairi ismihi.* Hadits kedua diriwayatkan Ibnu Majah (4010), Ahmad (21827). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (4020), *Al-Misykat* (4292).

٣٥٥٩ - وَعَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ سَمِعَ صَوْتَ زَمَّارَةِ رَاعٍ، فَوَضَعَ أُصْبُعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ وَعَدَلَ رَاحِلَتَهُ عَنِ الطَّرِيقِ وَهُوَ يَقُولُ: يَا نَافِعُ أَتَسْمَعُ؟ فَأَقُولُ: نَعَمْ، فَيَمْضِي حَتَّى قُلْتُ: لَا، فَرَفَعَ يَدَهُ وَعَدَلَ رَاحِلَتَهُ إِلَى الطَّرِيقِ وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَمِعَ زَمَّارَةَ رَاعٍ فَصَنَعَ مِثْلَ هَذَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

3559. *Dari Nafi', bahwa ketika Ibnu Umar mendengar suara seruling penggembala, maka ia meletakkan jarinya di kedua telinganya, lalu ia memalingkan kendaraannya dari jalan lalu ia berkata: Wahai Nafi', apakah engkau masih mendengar suara seruling itu? Aku menjawab: Ya. Maka ia terus berlalu sampai aku mengatakan: Sudah tidak terdengar. Maka barulah dia mengangkat jarinya dari kedua telinganya lalu kembali ke jalan, lalu ia berkata: Aku melihat Rasulullah ﷺ ketika beliau mendengar suara seruling penggembala maka beliau melakukan seperti ini.* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (4278), Ahmad (4307), Ibnu Majah (1891). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Tahrim Alâti Ath-Tharb* (hlm. 116).

٣٥٦٠ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللهَ حَرَّمَ الْخَمْرَ وَالْمَيْسِرَ وَالْكُوبَةَ وَالْغُبَيْرَاءَ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَفِي لَفْظٍ: «إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَى أُمَّتِي الْخَمْرَ وَالْمَيْسِرَ وَالْمِزْرَ وَالْكُوبَةَ وَالْقِنِّيْنَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3560. *Dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah mengharamkan khamr, perjudian, permainan dadu atau alat musik (drum), ghubaira' (arak), dan semua yang memabukkan adalah haram."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Dalam lafazh lain: "Sesungguhnya Allah mengharamkan kepada umatku khamr, perjudian, arak (rendaman sya'ir), permainan dadu atau alat musik (drum), dan qinnin*[305]*."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3200), Ahmad (6260, 6276). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1747).

٣٥٦١ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ قَالَ ﷺ: «إِنَّ اللهَ حَرَّمَ الْخَمْرَ وَالْمَيْسِرَ وَالْكُوبَةَ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3561. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah mengharamkan khamr, perjudian, permainan dadu atau alat musik (drum), dan semua yang memabukkan adalah haram."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3210), Ahmad (2347). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1748).

٣٥٦٢ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ خَسْفٌ وَمَسْخٌ وَقَذْفٌ»، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَتَى ذَلِكَ؟ قَالَ: «إِذَا ظَهَرَتِ الْقِيَانُ وَالْمَعَازِفُ وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

---

305 Qinnin adalah nama permainan judi di Romawi, sedang di Habasyah qinin adalah sebutan untuk alat musik (drum).

3562. *Dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Akan terjadi pada umat ini penenggelaman ke dalam bumi (gempa), perubahan bentuk dan rupa manusia, dan hujan bebatuan." Kemudian ada seorang muslim bertanya: Wahai Rasulullah, kapan peristiwa itu akan terjadi? Beliau menjawab, "Jika para biduanita dan alat-alat musik telah tersebar, dan khamr diminum (di mana-mana)."* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan: Ini hadits gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2138). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4273).

٣٥٦٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا اتُّخِذَ الْفَيْءُ دُوَلًا، وَالْأَمَانَةُ مَغْنَمًا، وَالزَّكَاةُ مَغْرَمًا، وَتُعُلِّمَ لِغَيْرِ الدِّيْنِ، وَأَطَاعَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ، وَعَقَّ أُمَّهُ، وَأَدْنَى صَدِيقَهُ، وَأَقْصَى أَبَاهُ، وَظَهَرَتِ الْأَصْوَاتُ فِي الْمَسَاجِدِ، وَسَادَ الْقَبِيلَةَ فَاسِقُهُمْ، وَكَانَ زَعِيمُ الْقَوْمِ أَرْذَلَهُمْ، وَأُكْرِمَ الرَّجُلُ مَخَافَةَ شَرِّهِ، وَظَهَرَتِ الْقِيَانُ وَالْمَعَازِفُ، وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ وَلَعَنَ آخِرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَوَّلَهَا، فَلْيَرْتَقِبُوا عِنْدَ ذَلِكَ رِيحًا حَمْرَاءَ وَزَلْزَلَةً وَخَسْفًا وَمَسْخًا وَقَذْفًا وَآيَاتٍ تَتَابَعُ كَنِظَامٍ بَالٍ قُطِعَ سِلْكُهُ فَتَتَابَعَ بَعْضُهُ بَعْضًا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

3563. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika harta fai' sudah dijadikan sebagai barang rebutan, amanat (kekuasaan) dijadikan sebagai harta rampasan, zakat sebagai utang, ilmu yang dipelajari bukanlah ilmu agama, suami taat kepada apa kata istrinya dan ia durhaka kepada ibunya, kawan dijadikan sebagai orang terdekat sementara bapak dijauhi, suara-suara ditinggikan di masjid, orang fasik menjadi orang terhormat di dalam kabilah dan yang menjadi pemimpin suatu kaum adalah orang terburuk di antara mereka, seseorang dihormati karena takut kejahatannya, para biduanita dan alat-alat musik sudah tersebar, khamr diminum di mana-mana, serta orang yang hidup di akhir zaman melaknat para pendahulu mereka. Di saat demikian maka tunggulah munculnya angin merah, gempa, bumi terbelah, perubahan bentuk dan rupa manusia, hujan bebatuan, dan tanda-tanda kekuasaan Allah lainnya yang datang silih berganti seperti untaian benda yang talinya terputus maka akan berguguran satu persatu secara beruntun."* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan: Ini hadits gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (2137). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (287).

٣٥٦٤ - وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «تَبِيتُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى أَكْلٍ وَشُرْبٍ وَلَهْوٍ وَلَعِبٍ، ثُمَّ يُصْبِحُونَ قِرَدَةً وَخَنَازِيرَ، وَتُبْعَثُ عَلَى أَحْيَاءٍ مِنْ أَحْيَائِهِمْ رِيحٌ فَتَنْسِفُهُمْ كَمَا نُسِفَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِاسْتِحْلَالِهِمُ الْخَمْرَ وَضَرْبِهِمْ بِالدُّفُوفِ وَاتِّخَاذِهِمُ الْقَيْنَاتِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3564. *Dari Abu Umamah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Ada sekelompok orang dari umatku menghabiskan malam dengan makan, minum, hiburan yang melalaikan dan permainan. Kemudian keesokan harinya mereka sudah berubah bentuk menjadi kera dan babi, lalu datang angin yang menghancurkan kampung mereka sebagaimana dihancurkannnya orang-orang sebelum kalian karena disebabkan mereka menghalal-kan khamr, memainkan alat musik dan mengundang para biduanita."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (21202).

٣٥٦٥ - وَعَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللهَ بَعَثَنِي رَحْمَةً وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ، وَأَمَرَنِي أَنْ أَمْحَقَ الْمَزَامِيرَ وَالْكَبَارَاتِ -يَعْنِي الْبَرَابِطَ- وَالْمَعَازِفَ وَالْأَوْثَانَ الَّتِي كَانَتْ تُعْبَدُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَبِهَذَا الْإِسْنَادِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا تَبِيعُوا الْقَيْنَاتِ، وَلَا تَشْتَرُوهُنَّ، وَلَا تُعَلِّمُوهُنَّ، وَلَا خَيْرَ فِي تِجَارَةٍ فِيهِنَّ، وَثَمَنُهُنَّ حَرَامٌ، فِي مِثْلِ هَذَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ {وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللهِ} إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَلِأَحْمَدَ مَعْنَاهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ نُزُولَ الْآيَةِ فِيهِ، وَرَوَاهُ الْحُمَيْدِيُّ فِي مُسْنَدِهِ وَلَفْظُهُ: «لَا يَحِلُّ ثَمَنُ الْمُغَنِّيَةِ وَلَا بَيْعُهَا وَلَا شِرَاؤُهَا وَلَا الْاِسْتِمَاعُ إِلَيْهَا».

3565. *Dari Ubaidullah bin Zahr, dari Ali bin Yazid, dari Al-Qasim, dari Abu Umamah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah mengutusku sebagai rahmat dan pemberi petunjuk bagi semua makhluk, dan Allah memerintahkan kepadaku agar aku melenyapkan seruling-seruling, alat-alat tabuh (drum), alat-alat musik, dan patung-patung yang disembah di masa jahiliah."* **(HR. Ahmad)** *Diriwayatkan dengan sanad ini pula bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah kalian menjual para biduanita, jangan membeli mereka, dan jangan mengajari mereka, karena tidak ada kebaikan dalam memperdagangkan mereka, maka hasil dari memperdagangkan mereka adalah haram." Berkenaan dengan ini diturunkanlah ayat: "Dan di antara manusia*

ada orang yang membeli perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah" hingga akhir ayat. ***(Luqman [31]: 6).*** **(HR. Tirmidzi)** *Ahmad juga meriwayatkan hadits semakna tanpa menyebutkan tentang turunnya ayat tersebut. Al-Humaidi juga meriwayatkannya dalam musnadnya dengan lafazh: "Tidak halal harga biduanita, menjualnya, membelinya, dan mendengarkan nyanyiannya."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (21190). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if at-targhib* (1421).

Bab Wanita Menabuh Rebana untuk Menyambut Kedatangan Seseorang dan Sebagainya

٣٥٦٦ - عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ فَلَمَّا انْصَرَفَ جَاءَتْ جَارِيَةٌ سَوْدَاءُ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ نَذَرْتُ إِنْ رَدَّكَ اللهُ صَالِحًا أَنْ أَضْرِبَ بَيْنِ يَدَيْكَ بِالدُّفِّ وَأَتَغَنَّى قَالَ لَهَا: «إِنْ كُنْتِ نَذَرْتِ فَاضْرِبِي وَإِلَّا فَلَا»، فَجَعَلَتْ تَضْرِبُ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عَلِيٌّ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عُمَرُ فَأَلْقَتْ الدُّفَّ تَحْتَ اسْتِهَا ثُمَّ قَعَدَتْ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ لَيَخَافُ مِنْكَ يَا عُمَرُ، إِنِّي كُنْتُ جَالِسًا وَهِيَ تَضْرِبُ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عَلِيٌّ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ وَهِيَ تَضْرِبُ، فَلَمَّا دَخَلْتَ أَنْتَ يَا عُمَرُ أَلْقَتِ الدُّفَّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3566. *Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah ﷺ keluar dalam salah satu peperangan. Ketika beliau kembali, ada seorang budak wanita berkulit hitam datang kepada beliau dan berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah bernadzar bahwa jika Allah mengembalikanmu dengan selamat maka aku akan menabuh rebana di hadapanmu dan bernyanyi. Beliau menjawab, "Jika engkau telah menadzarkannya maka lakukanlah. Namun jika tidak maka jangan lakukan." Kemudian budak wanita tersebut mulai menabuh rebananya, lalu Abu Bakar masuk dan ia tetap menabuhnya, lalu Ali masuk dan ia tetap menabuhnya, lalu Utsman masuk dan ia tetap menabuhnya, lalu Umar masuk maka ia pun segera melemparkan rebananya di bawah pinggulnya lalu ia mendudukinya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya setan benar-benar takut kepadamu wahai Umar. Aku duduk di sini dan budak wanita tersebut menabuh rebananya, lalu Abu Bakar masuk dan ia tetap menabuhnya, lalu Ali masuk dan ia tetap menabuhnya, lalu Utsman masuk dan ia tetap menabuhnya, namun*

ketika engkau masuk wahai Umar, maka ia segera melemparkan rebananya." **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (3623), Ahmad (21911). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (1609).

Kitab Makanan, Binatang Buruan, dan Sembelihan

Bab Hukum Asal Segala Sesuatu Adalah Mubah Kecuali Ada Larangan atau Perintah

٣٥٦٧ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا، مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرَّمْ عَلَى النَّاسِ فَحُرِّمَ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3567. *Dari Sa'ad bin Abu Waqash, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling besar kejahatannya kepada kaum muslimin adalah orang yang menanyakan sesuatu yang sebelumnya tidak diharamkan kepada kaum muslimin kemudian sesuatu tersebut diharamkan kepada mereka akibat pertanyaannya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6745), Muslim (4349), Abu Daud (3994), Ahmad (1438).

٣٥٦٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ، فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ، وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3568. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Biarkan aku terhadap apa yang aku diamkan hukumnya bagi kalian karena sesungguhnya umat sebelum kalian jatuh dalam kebinasaan karena mereka banyak mempermasalahkannya dan karena mereka menyelisihi para nabi mereka. Oleh karena itu, jika aku melarang kalian terhadap sesuatu maka tinggalkanlah, dan jika aku memerintahkan sesuatu kepada kalian maka kerjakanlah semampu kalian."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6744), Muslim (2380), Nasa'i (2572), Tirmidzi (2603), Ahmad (7063).

٣٥٦٩ - وَعَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ السَّمْنِ وَالْجُبْنِ وَالْفَرَاءِ، فَقَالَ: «الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللهُ فِي كِتَابِهِ، وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللهُ فِي كِتَابِهِ، وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَا لَكُمْ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3569. *Dari Salman Al-Farisi, ia berkata: Rasulullah ﷺ ditanya perihal minyak samin, keju, dan pakaian dari bulu binatang. Beliau menjawab, "Yang halal adalah apa yang telah dihalalkan Allah dalam Kitab-Nya, dan yang haram adalah yang telah diharamkan Allah dalam Kitab-Nya. Adapun yang didiamkan hukumnya maka itu termasuk yang dimaafkan (dibolehkan) bagi kalian."* **(HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1648), Ibnu Majah (3358). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1726), *Shahihul Jami'* (3195).

٣٥٧٠ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ {وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا} قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ فِي كُلِّ عَامٍ؟ فَسَكَتَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ فِي كُلِّ عَامٍ؟ قَالَ: «لَا، وَلَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ»، فَأَنْزَلَ اللهُ {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ} رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

3570. *Dari Ali, ia berkata: Ketika turun ayat: "Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah."* **(Âli 'Imran [3]: 97).** *Maka orang-orang bertanya: Wahai Rasulullah, apakah setiap tahun? Beliau diam. Kemudian mereka bertanya lagi: Wahai Rasulullah, apakah setiap tahun? Beliau menjawab, "Tidak. Jika aku mengatakan ya, maka tentu menjadi wajib (setiap tahun)." Kemudian Allah menurunkan ayat: "Wahai orang-orang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu niscaya menyusahkan kamu."* **(Al-Mâidah [5]: 101). (HR. Ahmad dan Tirmidzi)** *Tirmidzi mengatakan: Hadits hasan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (742, 2981), Ibnu Majah (2875), Ahmad (862). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (814), *Al-Irwa'* (980).

Bab Hewan Peliharaan yang Halal

٣٥٧١ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ وَأَذِنَ فِي لُحُومِ الْخَيْلِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَهُوَ لِلنَّسَائِيِّ وَأَبِي دَاوُدَ. وَفِي لَفْظٍ: أَطْعَمَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ لُحُومَ الْخَيْلِ، وَنَهَانَا عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ. **رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ**. وَفِي لَفْظٍ: سَافَرْنَا، يَعْنِي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَكُنَّا نَأْكُلُ لُحُومَ الْخَيْلِ وَنَشْرَبُ أَلْبَانَهَا. **رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ**.

3571. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ ketika Perang Khaibar melarang (memakan) daging keledai peliharaan, dan beliau mengizinkan (memakan) daging kuda.* **(Muttafaq 'alaih)** *Hadits ini juga diriwayatkan Nasa'i dan Abu Daud. Dalam lafazh lain: Rasulullah ﷺ memberi makan kami (berupa) daging kuda, dan beliau melarang (memakan) daging keledai (peliharaan).* **(HR. Tirmidzi dan ia menshahihkannya)** *Dalam lafazh lain: Kami bepergian –yakni bersama Rasulullah ﷺ. Kami memakan daging kuda dan meminum air susunya.* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3897, 5096), Muslim (3595), Tirmidzi (1715), Nasa'i (4253), Abu Daud (3294), Ahmad (14361).

٣٥٧٢ - وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: ذَبَحْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَرَسًا وَنَحْنُ بِالْمَدِينَةِ فَأَكَلْنَاهُ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**. وَلَفْظُ أَحْمَدَ: ذَبَحْنَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَكَلْنَاهُ نَحْنُ وَأَهْلُ بَيْتِهِ.

3572. *Dari Asma' binti Abu Bakar, ia berkata: Kami menyembelih kuda pada masa Rasulullah ﷺ ketika kami di Madinah, lalu kami memakannya.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh riwayat Ahmad: Kami menyembelih kuda pada masa Rasulullah ﷺ lalu kami dan keluarga beliau memakannya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5078), Muslim (3597), Nasa'i (4345), Ahmad (25682).

٣٥٧٣ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَأْكُلُ لَحْمَ دَجَاجٍ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**.

3573. *Dari Abu Musa, ia berkata: Aku melihat Rasulullah ﷺ memakan daging ayam.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5094), Muslim (3111), Tirmidzi (1750), Nasa'i (4272), Ahmad (18769).

Bab Larangan Memakan Daging Keledai Peliharaan

٣٥٧٤ - عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ قَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لُحُومَ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَزَادَ أَحْمَدُ: وَلَحْمَ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

3574. *Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengharamkan daging keledai peliharaan.* **(Muttafaq 'alaih)** *Ahmad menambahkan: Dan daging setiap binatang buas yang bertaring.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5101), Muslim (3570), Tirmidzi (1397), Nasa'i (4251), Abu Daud (3308), Ibnu Majah (3223), Ahmad (17065).

٣٥٧٥ - وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْإِنْسِيَّةِ نَضِيجًا وَنَيْئًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3575. *Dari Barra' bin Azib, ia berkata: Rasulullah ﷺ ketika Perang Khaibar melarang (memakan) daging keledai peliharaan baik yang matang maupun yang mentah.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2922), Muslim (3589), Nasa'i (4263), Ibnu Majah (3185), Ahmad (17880).

٣٥٧٦ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3576. *Dari Ibnu Umar, ia mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ melarang (memakan) daging keledai peliharaan.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3893), Muslim (3583), Ahmad (4490).

٣٥٧٧ - وَعَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3577. *Dari Ibnu Abu Aufa, ia berkata: Nabi ﷺ melarang (memakan) daging keledai.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5100), Ahmad (18339).

٣٥٧٨ - وَعَنْ زَاهِرٍ الْأَسْلَمِيِّ وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ الشَّجَرَةَ قَالَ: إِنِّي لَأُوقِدُ تَحْتَ الْقُدُورِ بِلُحُومِ الْحُمُرِ إِذْ نَادَى مُنَادٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَاكُمْ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

3578. *Dari Zahir Al-Aslami –termasuk sahabat yang ikut dalam Baiat Ridwan, ia berkata: Sungguh ketika aku sedang menyalakan api di bawah periuk yang berisi daging keledai, tiba-tiba ada seorang penyeru menyerukan: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang kalian (memakan) daging keledai.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3855).

٣٥٧٩ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ زَيْدٍ: يَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ، قَالَ: قَدْ كَانَ يَقُولُ ذَلِكَ الْحَكَمُ بْنُ عَمْرٍو الْغِفَارِيُّ عِنْدَنَا بِالْبَصْرَةِ، وَلَكِنْ أَبَى ذَلِكَ الْبَحْرُ ابْنُ عَبَّاسٍ، وَقَرَأَ: {قُلْ لَا أَجِدُ فِيمَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا} رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

3579. *Dari Amru bin Dinar, ia mengatakan: Aku berkata kepada Jabir bin Zaid: Orang-orang menyatakan bahwa Rasulullah ﷺ melarang (memakan) daging keledai peliharaan. Ia menjawab: Dahulu Hakam bin Amru Al-Ghifari juga mengatakannya kepada kami di Bashrah, akan tetapi Ibnu Abbas (sang lautan ilmu) menolak hal itu, lalu ia membaca ayat: "Katakanlah: Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya ..." (Al-An'âm [6]: 145).* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (17186).

٣٥٨٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَرَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ كُلَّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَالْمُجَثَّمَةَ وَالْحِمَارَ الْإِنْسِيَّ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3580. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ ketika Perang Khaibar mengharamkan semua binatang buas yang bertaring, burung yang diikat dan dijadikan sasaran lemparan, dan daging keledai peliharaan.* **(HR. Ahmad, Tirmidzi dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1717), Ahmad (8434). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1795).

٣٥٨١ - وَعَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: أَصَابَتْنَا مَجَاعَةٌ لَيَالِيَ خَيْبَرَ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ وَقَعْنَا فِي الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ فَانْتَحَرْنَاهَا، فَلَمَّا غَلَتْ بِهَا الْقُدُورُ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنْ أَكْفِئُوا الْقُدُورَ لَا تَأْكُلُوا مِنْ لُحُومِ الْحُمُرِ شَيْئًا، فَقَالَ نَاسٌ: إِنَّمَا نَهَى عَنْهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ لِأَنَّهَا لَمْ تُخَمَّسْ، وَقَالَ آخَرُونَ: نَهَى عَنْهَا أَلْبَتَّةَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3581. *Dari Ibnu Abu Aufa, ia berkata: Kami kelaparan pada malam-malam di Khaibar, dan di siang harinya kami mendapatkan keledai peliharaan, lalu kami menyembelihnya. Namun ketika periuk-periuk sudah mendidih, tiba-tiba penyeru Rasulullah ﷺ menyerukan bahwa hendaklah kalian menumpahkan periuk-periuk dan janganlah kalian memakan sedikit pun dari daging keledai peliharaan. Sebagian orang mengatakan: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarangnya karena keledai tersebut belum diambil seperlimanya. Sementara yang lain mengatakan: Beliau melarangnya secara mutlak.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2922), Muslim (3585), Nasa'i (4264), Ibnu Majah (3183), Ahmad (18602).

Bab Haramnya Semua Binatang Buas yang Bertaring dan Burung yang Bercakar Tajam

٣٥٨٢ - عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ فَأَكْلُهُ حَرَامٌ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ وَأَبَا دَاوُدَ.

3582. *Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Semua binatang buas yang bertaring maka (hukum) memakannya adalah haram."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3570), Tirmidzi (1397), Nasa'i (4251), Abu Daud (3308), Ibnu Majah (3223), Ahmad (17069).

٣٥٨٣ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَكُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ وَالتِّرْمِذِيَّ.

3583. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang (memakan) semua binatang buas yang bertaring dan semua burung yang bercakar tajam.* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3575), Nasa'i (4273), Abu Daud (3309), Ibnu Majah (3225), Ahmad (2083).

٣٥٨٤ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعْنِي يَوْمَ خَيْبَرَ لُحُومَ الْحُمُرِ الْإِنْسِيَّةِ وَلُحُومَ الْبِغَالِ وَكُلَّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَكُلَّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3584. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengharamkan (yakni pada hari Khaibar) daging keledai peliharaan, daging bighal (peranakan kuda dan keledai), semua binatang buas yang bertaring dan semua burung yang bercakar tajam.* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1398), Ahmad (13939). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1478).

٣٥٨٥ - وَعَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَرَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ كُلَّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ وَلُحُومَ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ وَالْخُلْسَةَ وَالْمُجَثَّمَةَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3585. *Dari Al-Irbadh bin Sariyah, bahwa Rasulullah ﷺ ketika Perang Khaibar mengharamkan semua burung yang bercakar tajam, daging keledai peliharaan, hewan yang dimangsa binatang buas dan mati sebelum disembelih, serta burung yang diikat dan dijadikan sasaran lemparan.* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1394), Ahmad (16527). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (1673).

Bab tentang Kucing dan Landak

٣٥٨٦ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ أَكْلِ الْهِرِّ وَأَكْلِ ثَمَنِهَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3586. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ melarang memakan (daging) kucing dan (memakan) hasil penjualannya.* **(HR. Abu Daud, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1201), Abu Daud (3313), Ibnu Majah (3241). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2487).

٣٥٨٧ - وَعَنْ عِيسَى بْنِ نُمَيْلَةَ الْفَزَارِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ فَسُئِلَ عَنْ أَكْلِ الْقُنْفُذِ، فَتَلَا هَذِهِ الْآيَةَ {قُلْ لَا أَجِدُ فِيمَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا} الْآيَةُ، فَقَالَ شَيْخٌ عِنْدَهُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «خَبِيثَةٌ مِنَ الْخَبَائِثِ»، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِنْ كَانَ قَالَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَهُوَ كَمَا قَالَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3587. *Dari Isa bin Numailah Al-Fazari, dari ayahnya, ia berkata: Ketika aku sedang bersama Ibnu Umar, ia ditanya tentang (hukum) memakan landak, maka ia kemudian membaca ayat: "Katakanlah, tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya...* ***(Al-An'am [6]: 145).*** *Kemudian ada seorang tua yang berada di dekatnya mengatakan: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Ketika hal itu disampaikan kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Itu termasuk binatang kotor." Ibnu Umar berkata: Jika Rasulullah ﷺ mengatakannya maka (hukumnya) sebagaimana yang beliau katakan.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3305), Ahmad (8597). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2492).

Bab tentang Dhabb (Sejenis Biawak)

٣٥٨٨ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَلَى مَيْمُونَةَ وَهِيَ خَالَتُهُ وَخَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَوَجَدَ عِنْدَهَا ضَبًّا مَحْنُوذًا قَدِمَتْ بِهِ أُخْتُهَا حُفَيْدَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ مِنْ نَجْدٍ، فَقَدَّمَتِ الضَّبَّ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَهْوَى بِيَدِهِ إِلَى الضَّبِّ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنَ النِّسْوَةِ الْحُضُورِ: أَخْبِرْنَ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِمَا قَدَّمْتُنَّ لَهُ، قُلْنَ: هُوَ الضَّبُّ يَا رَسُولَ اللهِ، فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَهُ، فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: أَحَرَامٌ الضَّبُّ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «لَا،

وَلَكِنْ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ»، قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتُهُ فَأَكَلْتُهُ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَنْظُرُ فَلَمْ يَنْهَنِي. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3588. *Dari Ibnu Abbas, dari Khalid bin Walid, ia memberitahunya bahwa ia bersama Rasulullah ﷺ masuk ke tempat Maimunah, yang mana ia adalah bibinya dan juga bibi Ibnu Abbas. Beliau mendapati di tempat Maimunah ada dhabb bakar yang dibawa oleh saudarinya (Hufaidah binti Al-Harits) dari Nejed. Kemudian Maimunah menghidangkan daging dhabb tersebut untuk Rasulullah ﷺ. Ketika tangan beliau hendak menyentuh daging dhabb tersebut, maka salah seorang istri beliau yang hadir mengatakan: Beritahulah Rasulullah ﷺ perihal apa yang kalian hidangkan. Kemudian mereka berkata: Itu adalah daging dhabb wahai Rasulullah. Maka Rasulullah ﷺ mengangkat tangannya. Khalid bin Walid bertanya: Apakah dhabb itu haram wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Tidak, hanya saja tidak terdapat di tanah kaumku sehingga diriku tidak menyukainya." Khalid menuturkan: Kemudian aku menarik daging dhabb tersebut dan memakannya sementara Rasulullah ﷺ menyaksikan, dan beliau tidak melarangku.* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4972), Muslim (3603), Nasa'i (4242), Abu Daud (3300), Ibnu Majah (3232), Ahmad (2552).

٣٥٨٩ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الضَّبِّ فَقَالَ: «لَا آكُلُهُ وَلَا أُحَرِّمُهُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ مَعَهُ نَاسٌ فِيهِمْ سَعْدٌ، فَأَتَوْا بِلَحْمِ ضَبٍّ، فَنَادَتِ امْرَأَةٌ مِنْ نِسَائِهِ: إِنَّهُ لَحْمُ ضَبٍّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كُلُوا فَإِنَّهُ حَلَالٌ وَلَكِنَّهُ لَيْسَ مِنْ طَعَامِي» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3589. *Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ ketika ditanya tentang dhabb, beliau menjawab, "Aku tidak memakannya dan tidak mengharamkannya."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersama para sahabat, termasuk Sa'ad. Kemudian mereka datang membawa daging dhabb, maka salah seorang istri beliau memberitahu beliau: Sesungguhnya itu adalah daging dhabb. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Makanlah. Sesungguhnya itu halal, akan tetapi bukan makananku."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5110), Muslim (3598), Tirmidzi (1712), Ibnu Majah (3233), Ahmad (4334).

٣٥٩٠ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ فِي الضَّبِّ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يُحَرِّمْهُ. وَإِنَّ عُمَرَ قَالَ: إِنَّ اللهَ لَيَنْفَعُ بِهِ غَيْرَ وَاحِدٍ، وَإِنَّمَا طَعَامُ عَامَّةِ الرِّعَاءِ مِنْهُ، وَلَوْ كَانَ عِنْدِي طَعِمْتُهُ. **رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَهْ.**

3590. *Dari Jabir, bahwa Umar bin Khathab berkata tentang dhabb: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ tidak mengharamkannya. Dan Umar juga mengatakan: Sesungguhnya Allah menjadikannya bermanfaat bagi banyak orang, karena itu adalah makanan kebanyakan penggembala. Jika ada padaku maka aku akan memakannya.* **(HR. Muslim dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3607), Ahmad (14157).

٣٥٩١ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِضَبٍّ، فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ مِنْهُ وَقَالَ: «لَا أَدْرِي لَعَلَّهُ مِنَ الْقُرُونِ الَّتِي مُسِخَتْ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.**

3591. *Dari Jabir, ia berkata: Ada seseorang datang membawa daging dhabb kepada Rasulullah ﷺ, namun beliau tidak mau memakannya dan beliau bersabda, "Aku tidak tahu, mungkin ini termasuk bagian dari generasi terdahulu yang telah dirubah bentuknya."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3606), Ahmad (13936).

٣٥٩٢ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي فِي غَائِطٍ مُضِبَّةٍ وَإِنَّهُ عَامَّةُ طَعَامِ أَهْلِي، قَالَ: فَلَمْ يُجِبْهُ، فَقُلْنَا: عَاوِدْهُ، فَعَاوَدَهُ فَلَمْ يُجِبْهُ ثَلَاثًا، ثُمَّ نَادَاهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الثَّالِثَةِ، فَقَالَ: يَا أَعْرَابِيُّ، إِنَّ اللهَ لَعَنَ أَوْ غَضِبَ عَلَى سَبْطٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَمَسَخَهُمْ دَوَابَّ يَدِبُّونَ فِي الْأَرْضِ، وَلَا أَدْرِي لَعَلَّ هَذَا مِنْهَا فَلَمْ آكُلْهَا، وَلَا أَنْهَى عَنْهَا. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.**

وَقَدْ صَحَّ عَنْهُ ﷺ أَنَّ الْمَمْسُوخَ لَا نَسْلَ لَهُ، وَالظَّاهِرُ أَنَّهُ لَمْ يَعْلَمْ ذَلِكَ إِلَّا بِوَحْيٍ، وَأَنَّ تَرَدُّدَهُ فِي الضَّبِّ كَانَ قَبْلَ الْوَحْيِ بِذَاكَ، وَالْحَدِيثُ يَرْوِيهِ ابْنُ مَسْعُودٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ذُكِرَتْ عِنْدَهُ الْقِرَدَةُ، قَالَ مِسْعَرٌ: وَأَرَاهُ قَالَ وَالْخَنَازِيرُ مِمَّا مُسِخَ، فَقَالَ: «إِنَّ اللهَ لَمْ يَجْعَلْ لِمَسْخٍ نَسْلًا وَلَا عَقِبًا، وَقَدْ كَانَتْ الْقِرَدَةُ وَالْخَنَازِيرُ قَبْلَ ذَلِكَ. وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ الْقِرَدَةُ

وَالْخَنَازِيرُ هِيَ مِمَّا مَسَخَ اللهُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ اللهَ لَمْ يَهْلِكْ أَوْ يُعَذِّبْ قَوْمًا فَيَجْعَلُ لَهُمْ نَسْلًا» رَوَى ذَلِكَ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3592. *Dari Abu Sa'id, bahwa ada seorang Arab Badui datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata: Aku tinggal di daerah yang banyak terdapat dhabb, dan dhabb menjadi makanan keluargaku. Namun beliau tidak menjawab pertanyaan Arab Badui tersebut. Maka kami mengatakan kepadanya: Ulangilah pertanyaanmu. Kemudian Arab Badui tersebut mengulangi pertanyaannya hingga tiga kali. Pada pertanyaan ketiga barulah kemudian Rasulullah ﷺ memanggilnya dan beliau bersabda, "Wahai Badui, sesungguhnya Allah telah melaknat atau murka kepada sebagian keturunan Bani Israil, lalu Dia mengubah bentuk mereka menjadi binatang melata yang berjalan merayap di atas tanah, maka aku tidak tahu mungkin hewan ini termasuk darinya sehingga aku tidak memakannya, namun aku tidak melarang memakannya."* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Namun terdapat hadits shahih dari Nabi ﷺ bahwa manusia yang telah dirubah bentuknya tersebut tidaklah memiliki keturunan. Yang jelas beliau tidak mengetahuinya kecuali dengan perantaraan wahyu dan keraguan beliau terhadap status dhabb adalah sebelum diturunkannya wahyu kepada beliau. Hadits tentang hal itu diriwayatkan Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi ﷺ ketika disebutkan tentang kera –Mis'ar berkata: Menurutku perawi mengatakan: Dan babi-babi yang merupakan perubahan bentuk dari manusia (yang diadzab), beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak menjadikan bagi mereka anak dan keturunan. Dan sebelum peristiwa tersebut sudah ada kera dan babi." Dalam riwayat lain, bahwa ada seorang laki-laki bertanya: Wahai Rasulullah, apakah kera dan babi yang ada adalah keturunan dari kaum yang dirubah bentuknya oleh Allah? Nabi ﷺ menjawab, "Sesungguhnya Allah tidaklah membinasakan atau mengadzab suatu kaum lalu menjadikan mereka memiliki keturunan."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3609, 4814), Ibnu Majah (3231), Ahmad (10590, 3517).

Bab tentang Hyena dan Kelinci

٣٥٩٣ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عُمَارَةَ قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرٍ: الضَّبُعُ أَصَيْدٌ هِيَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: آكُلُهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: أَقَالَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ. وَلَفْظُ أَبِي دَاوُدَ عَنْ جَابِرٍ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الضَّبُعِ فَقَالَ: «هِيَ صَيْدٌ وَيُجْعَلُ فِيهِ كَبْشٌ إِذَا صَادَهُ الْمُحْرِمُ.

3593. *Dari Abdurahman bin Abdullah bin Umarah, ia berkata: Aku bertanya kepada Jabir: Apakah hyena itu termasuk binatang buruan? Ia menjawab: Ya. Aku bertanya lagi: Bolehkah aku memakannya? Ia menjawab: Ya. Aku bertanya lagi: Apakah Rasulullah ﷺ mengatakannya? Ia menjawab: Ya.* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)** *Dalam lafazh riwayat Abu Daud dari Jabir, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang hyena. Beliau menjawab: Hyena adalah termasuk hewan buruan, dan jika seorang yang sedang ihram memburunya maka kafaratnya adalah seekor kambing.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (779), Nasa'i (2787), Abu Daud (3307), Ibnu Majah (3076), Ahmad (13649). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (851).

٣٥٩٤ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَنْفَجْنَا أَرْنَبًا بِمَرِّ الظَّهْرَانِ فَسَعَى الْقَوْمُ فَلَغَبُوا، وَأَدْرَكْتُهَا فَأَخَذْتُهَا فَأَتَيْتُ بِهَا أَبَا طَلْحَةَ فَذَبَحَهَا وَبَعَثَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِوَرِكِهَا وَفَخِذِهَا فَقَبِلَهُ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ. وَلَفْظُ أَبِي دَاوُدَ: صِدْتُ أَرْنَبًا فَشَوَيْتُهَا، فَبَعَثَ مَعِي أَبُو طَلْحَةَ بِعَجُزِهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَتَيْتُهُ بِهَا.

3594. *Dari Anas, ia berkata: Kami berburu kelinci di daerah Marru Dzahran, lalu orang-orang berusaha menangkapnya namun gagal, lalu aku berhasil mengejar dan menangkapnya, lalu aku membawanya kepada Abu Thalhah, lalu ia menyembelihnya dan mengirimkan paha serta lengannya kepada Rasulullah ﷺ, dan beliau pun menerimanya.* **(HR. Jamaah)** *Dalam lafazh riwayat Abu Daud, (Anas berkata): Aku memburu seekor kelinci, lalu aku membakarnya. Kemudian Abu Thalhah menyuruhku untuk mengirimkan bagian belakang kelinci tersebut kepada Rasulullah ﷺ, lalu aku membawanya kepada beliau.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2384), Muslim (3611), Tirmidzi (1711), Nasa'i (4238), Abu Daud (3297), Ibnu Majah (3234), Ahmad (12286).

٣٥٩٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِأَرْنَبٍ قَدْ شَوَاهَا وَمَعَهَا صِنَابُهَا وَأُدْمُهَا فَوَضَعَهَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَأَمْسَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَلَمْ يَأْكُلْ، وَأَمَرَ أَصْحَابَهُ أَنْ يَأْكُلُوا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

3595. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang Arab Badui datang kepada Rasulullah ﷺ dengan membawa seekor kelinci panggang beserta bumbunya, lalu ia*

meletakkannya di hadapan beliau. Kemudian Rasulullah ﷺ menyentuhnya namun beliau tidak memakannya. Dan beliau menyuruh para sahabat untuk memakannya. **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (2378), Ahmad (8204). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (2421).

٣٥٩٦ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ أَنَّهُ صَادَ أَرْنَبَيْنِ فَذَبَحَهُمَا بِمِرْوَتَيْنِ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَمَرَهُ بِأَكْلِهِمَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3596. *Dari Muhammad bin Shafwan, bahwa ia memburu dua ekor kelinci, lalu ia menyembelih keduanya dengan dua batu tajam, lalu ia membawanya kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau menyuruhnya untuk memakan kedua kelinci tersebut.* **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4239), Abu Daud (2439), Ibnu Majah (3166), Ahmad (15310). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Mukhtashar Al-Irwa'* (2496).

Bab tentang Jalalah[306]

٣٥٩٧ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ شُرْبِ لَبَنِ الْجَلَّالَةِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ. وَفِي رِوَايَةٍ: نَهَى عَنْ رُكُوبِ الْجَلَّالَةِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3597. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang minum susu hewan jalalah.* **(HR. Lima Imam kecuali Ibnu Majah dan dishahihkan Tirmidzi)** *Dalam riwayat lain: Beliau melarang mengendarai hewan jalalah.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1748), Nasa'i (4372), Abu Daud (3231), Ahmad (1885). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Mukhtashar Al-Irwa'* (2504).

306 Jalalah adalah hewan ternak yang diberi pakan kotoran atau najis lainnya sehingga mengubah bau daging hewan tersebut.

٣٥٩٨ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ أَكْلِ الْجَلَّالَةِ وَأَلْبَانِهَا. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ. وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْجَلَّالَةِ فِي الْإِبِلِ أَنْ يُرْكَبَ عَلَيْهَا أَوْ يُشْرَبَ مِنْ أَلْبَانِهَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3598. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang memakan hewan jalalah atau (meminum) susunya.* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)** *Dalam riwayat lain: Rasulullah ﷺ melarang unta jalalah untuk dikendarai atau diminum susunya.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1747), Abu Daud (2194), Nasa'i (3291), Ibnu Majah (3180). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3785).

٣٥٩٩ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ، وَعَنِ الْجَلَّالَةِ عَنْ رُكُوبِهَا وَأَكْلِ لُحُومِهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

3599. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang (memakan) daging keledai peliharaan, melarang hewan jalalah untuk dikendarai atau dimakan dagingnya.* **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (4371), Abu Daud (3316), Ahmad (6742). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3811).

Bab Menyimpulkan Pengharaman Hewan dari Adanya Perintah Membunuhnya atau Larangan Membunuhnya

٣٦٠٠ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: الْحَيَّةُ، وَالْغُرَابُ الْأَبْقَعُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، وَالْحُدَيَّا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3600. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Lima binatang jahat (berbahaya) yang dianjurkan untuk dibunuh baik di tanah suci maupun di luar tanah suci, yaitu ular, burung gagak hitam berbintik putih, tikus, anjing galak yang suka menggigit, dan burung elang."* **(HR. Ahmad, Muslim, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1698), Muslim (1198), Tirmidzi (766), Nasa'i (2832), Ibnu Majah (3078), Ahmad (22923).

٣٦٠١ - وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِ الْوَزَغِ وَسَمَّاهُ فُوَيْسِقًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ، وَلِلْبُخَارِيِّ مِنْهُ الْأَمْرُ بِقَتْلِهِ.

3601. *Dari Sa'ad bin Abu Waqash, bahwa Nabi ﷺ menyuruh untuk membunuh cicak, dan beliau menyebutnya sebagai hewan kecil yang berbahaya.* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Bukhari juga menyebutkan riwayat yang memerintahkan untuk membunuh cicak.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4154), Abu Daud (4578), Ahmad (1441).

٣٦٠٢ - وَعَنْ أُمِّ شَرِيكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِ الْوَزَغِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. زَادَ الْبُخَارِيُّ قَالَ: «وَكَانَ يَنْفُخُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ».

3602. *Dari Ummu Syarik, bahwa Nabi ﷺ menyuruh untuk membunuh cicak.* **(Muttafaq 'alaih)** *Bukhari menambahkan, beliau bersabda, "Karena cicak dahulu yang meniup (api yang membakar) Nabi Ibrahim عليه السلام."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3109), Muslim (4152), Nasa'i (2836), Ibnu Majah (3219), Ahmad (26099).

٣٦٠٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ قَتَلَ وَزَغًا فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَفِي الثَّانِيَةِ دُونَ ذَلِكَ، وَفِي الثَّالِثَةِ دُونَ ذَلِكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَلِابْنِ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ مَعْنَاهُ.

3603. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang berhasil membunuh seekor cicak pada pukulan pertama maka baginya seratus kebaikan, jika pada pukulan kedua maka baginya pahala kurang dari itu, dan jika pada pukulan ketiga maka baginya pahala kurang dari itu."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Ibnu Majah)** *Tirmidzi juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4156), Tirmidzi (1402), Abu Daud (4579), Ibnu Majah (3220), Ahmad (8305).

٣٦٠٤ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ: النَّمْلَةِ وَالنَّحْلَةِ وَالْهُدْهُدِ وَالصُّرَدِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

3604. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang membunuh empat hewan, yaitu semut, lebah, burung hud-hud, dan burung shrike.* **(HR. Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (4582), Ibnu Majah (3215), Ahmad (2907). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (5267).

٣٦٠٥ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ قَالَ: ذَكَرَ طَبِيبٌ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ دَوَاءً، وَذَكَرَ الضُّفْدَعَ يُجْعَلُ فِيهِ، فَنَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ قَتْلِ الضُّفْدَعِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

3605. *Dari Abdurahman bin Utsman, ia berkata: Ada seorang tabib menyebutkan tentang obat-obatan di sisi Rasulullah ﷺ, di antara yang dia resepkan adalah katak, maka Rasulullah ﷺ melarang membunuh katak (untuk dijadikan obat atau lainnya).* **(HR. Ahmad, Abu Daud dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4280), Abu Daud (3373), Ahmad (15197). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6971).

٣٦٠٦ - وَعَنْ أَبِي لُبَابَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَنْهَى عَنْ قَتْلِ الْجِنَّانِ الَّتِي تَكُونُ فِي الْبُيُوتِ إِلَّا الْأَبْتَرَ وَذَا الطُّفْيَتَيْنِ فَإِنَّهُمَا اللَّذَانِ يَخْطَفَانِ الْبَصَرَ، وَيَتْبَعَانِ مَا فِي بُطُونِ النِّسَاءِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3606. *Dari Abu Lubabah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ melarang membunuh ular-ular kecil yang biasa ada di sekitar rumah, kecuali yang berekor pendek dan yang bergaris dua di punggungnya karena keduanya bisa menyebabkan mata buta dan bisa membahayakan janin yang ada dalam perut para wanita.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3054), Muslim (4141), Tirmidzi (1403), Abu Daud (4572), Ibnu Majah (3525), Ahmad (4329).

٣٦٠٧ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ لِبُيُوتِكُمْ عُمَّارًا فَحَرِّجُوا عَلَيْهِنَّ ثَلَاثًا، فَإِنْ بَدَا لَكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ شَيْءٌ فَاقْتُلُوهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ. وَفِي لَفْظٍ لِمُسْلِمٍ: «ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ».

3607. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya di rumah-rumah kalian ada para penghuni (yakni ular-ular jelmaan jin), maka berilah peringatan kepada mereka (agar pergi) tiga kali. Jika ia masih menampakkan diri setelah itu maka bunuhlah."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi)** *Dalam lafazh riwayat Muslim: "Tiga hari."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (4150), Tirmidzi (1404), Ahmad (10783).

Bab-Bab tentang Binatang Buruan

Bab Anjing yang Boleh Dipelihara dan Perintah Membunuh Anjing yang Berwarna Hitam Pekat

٣٦٠٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ زَرْعٍ أَوْ مَاشِيَةٍ اُنْتُقِصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

3608. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa memelihara anjing, kecuali anjing untuk berburu, penjaga kebun, atau penjaga ternak maka setiap hari pahalanya berkurang satu qirath."* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2154), Muslim (2947), Tirmidzi (141), Nasa'i (4215), Abu Daud (2461), Ahmad (7302).

٣٦٠٩ - وَعَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا لَا يَعْنِي عَنْهُ زَرْعًا وَلَا ضَرْعًا نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3609. *Dari Sufyan bin Abu Zuhair, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa memelihara anjing bukan untuk menjaga tanaman atau hewan ternak maka setiap hari pahalanya berkurang satu qirath."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2155), Muslim (2951), Nasa'i (4211), Ibnu Majah (3197), Ahmad (20906).

٣٦١٠ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ كَلْبَ مَاشِيَةٍ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3610. *Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk membunuh anjing kecuali anjing untuk berburu dan anjing penjaga ternak.* **(HR. Muslim, Nasa'i, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3076), Muslim (2934), Tirmidzi (1408), Nasa'i (4203), Ibnu Majah (3193), Ahmad (4514).

٣٦١١ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُغَفَّلِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَوْلَا أَنَّ الْكِلَابَ أُمَّةٌ مِنَ الْأُمَمِ لَأَمَرْتُ بِقَتْلِهَا فَاقْتُلُوا مِنْهَا الْأَسْوَدَ الْبَهِيمَ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

3611. *Dari Abdullah bin Mughafal, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika bukan karena anjing adalah merupakan umat dari umat-umat (yang ada di bumi) tentu aku perintahkan untuk membunuhnya. Akan tetapi bunuhlah anjing yang berwarna hitam pekat."* **(HR. Lima Imam dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1406), Nasa'i (4143), Abu Daud (2462), Ibnu Majah (3191), Ahmad (16190). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4280).

٣٦١٢ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِقَتْلِ كُلِّ الْكِلَابِ حَتَّى إِنَّ الْمَرْأَةَ تَقْدُمُ مِنْ الْبَادِيَةِ بِكَلْبِهَا فَنَقْتُلُهُ، ثُمَّ نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ قَتْلِهَا، وَقَالَ: «عَلَيْكُمْ بِالْأَسْوَدِ الْبَهِيمِ ذِي النُّقْطَتَيْنِ فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3612. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ menyuruh kami untuk membunuh semua anjing sehingga ketika ada seorang wanita yang datang membawa anjing dari kampung maka kami pun membunuhnya. Kemudian Rasulullah ﷺ melarang kami membunuh anjing dan beliau bersabda, "Bunuhlah anjing yang berwarna hitam yang memiliki bintik putih (di atas kedua matanya) karena ia adalah setan."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2938), Abu Daud (2463), Ahmad (14048).

Bab tentang Hasil Buruan Anjing Terlatih, Burung Rajawali, dan Lainnya

٣٦١٣ - عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنَا بِأَرْضِ صَيْدٍ أَصِيدُ بِقَوْسِي وَبِكَلْبِي الْمُعَلَّمِ، وَبِكَلْبِي الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ فَمَا يَصْلُحُ لِي؟ فَقَالَ: «مَا صِدْتَ بِقَوْسِكَ فَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلْ، وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ الْمُعَلَّمِ فَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلْ، وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ غَيْرِ الْمُعَلَّمِ فَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3613. *Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, aku tinggal di daerah yang banyak terdapat binatang buruan. Aku biasa berburu dengan mengunakan busurku, serta dengan anjingku yang sudah terlatih dan yang belum terlatih, maka manakah yang baik bagiku? Beliau menjawab: "Apa yang engkau buru dengan menggunakan busurmu dengan menyebut nama Allah (saat melepaskan anak panah) maka makanlah. Dan apa yang engkau buru dengan menggunakan anjingmu yang sudah terlatih dengan menyebut nama Allah (saat melepaskannya) maka makanlah. Adapun apa yang engkau buru dengan menggunakan anjingmu yang belum terlatih lalu engkau masih sempat menyembelih hasil buruannya tersebut maka makanlah."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5056), Muslim (3567), Tirmidzi (384), Nasa'i (4193), Abu Daud (2469), Ibnu Majah (3198), Ahmad (17065).

٣٦١٤ - وَعَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُرْسِلُ الْكِلَابَ الْمُعَلَّمَةَ فَيُمْسِكْنَ عَلَيَّ وَأَذْكُرُ اسْمَ اللهِ، قَالَ: «إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ الْمُعَلَّمَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلْ مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ»، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلْنَ قَالَ: «وَإِنْ قَتَلْنَ مَا لَمْ يَشْرَكْهَا كَلْبٌ لَيْسَ مَعَهَا»، قُلْتُ لَهُ: فَإِنِّي أَرْمِي بِالْمِعْرَاضِ الصَّيْدَ فَأَصِيدُ، قَالَ: «إِذَا رَمَيْتَ بِالْمِعْرَاضِ فَخَزَقَ فَكُلْهُ، وَإِنْ أَصَابَهُ بِعَرْضِهِ فَلَا تَأْكُلْهُ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَفِي رِوَايَةٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ، فَإِذَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَأَدْرَكْتَهُ حَيًّا فَاذْبَحْهُ، وَإِنْ أَدْرَكْتَهُ قَدْ قَتَلَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلْهُ، فَإِنَّ أَخْذَ الْكَلْبِ ذَكَاةٌ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى الْإِبَاحَةِ سَوَاءٌ قَتَلَهُ الْكَلْبُ جَرْحًا أَوْ خَنْقًا.

3614. *Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku melepaskan anjing-anjing yang terlatih (untuk berburu), lalu anjing-anjing tersebut menangkap hewan buruan untukku, dan aku menyebut nama Allah (saat melepas anjing-anjing tersebut). Beliau menjawab, "Jika engkau melepas anjingmu yang terlatih (untuk berburu), dan engkau telah menyebut nama Allah (saat melepasnya) maka makanlah hewan tangkapannya." Aku bertanya lagi: Meskipun anjing-anjing tersebut telah membunuhnya? Beliau menjawab, "Meskipun anjing-anjing tersebut telah membunuhnya selama tidak ada anjing lain yang ikut menangkapnya." Aku bertanya lagi: Sesungguhnya aku juga biasa melempar (hewan buruan) dengan tombak dan aku berburu dengannya. Beliau mejawab, "Jika engkau melempar (hewan buruan) dengan tombak kemudian hewan buruan tersebut terkena mata tombakmu maka makanlah, namun jika terkena gagang tombakmu maka janganlah engkau memakannya."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika engkau melepas anjing pemburumu maka sebutlah nama Allah. Jika anjingmu berhasil menangkap hewan buruan untukmu lalu engkau mendapatinya masih hidup maka sembelihlah. Jika engkau mendapatinya telah dibunuh oleh anjingmu namun ia tidak memakannya maka makanlah, karena sesungguhnya terkaman anjing pemburu tersebut adalah penyembelihannya."* **(Muttafaq 'alaih)** *Ini menjadi dalil atas bolehnya memakan hasil tangkapan anjing pemburu baik hewan tersebut mati karena dilukai ataupun dicekik.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5055, 5061), Muslim (3560), Nasa'i (4231), Abu Daud (2464, 2465).

٣٦١٥ - وَعَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَا عَلَّمْتَ مِنْ كَلْبٍ أَوْ بَازٍ ثُمَّ أَرْسَلْتَهُ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلْ مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ»، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ؟ قَالَ: «وَإِنْ قَتَلَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَيْكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3615. *Dari Adi bin Hatim, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Anjing atau burung rajawali yang telah engkau latih untuk berburu, lalu engkau melepaskannya dengan menyebut nama Allah maka makanlah hewan tangkapannya untukmu." Aku bertanya: Meskipun ia telah membunuhnya? Beliau menjawab, "Meskipun ia telah membunuh hewan buruan tersebut dan ia tidak memakannya karena ia menangkapnya untukmu."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4190), Abu Daud (2468), Ahmad (17546). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2851).

Bab Jika Anjing Pemburu Memakan Hasil Tangkapannya

٣٦١٦ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَرْسَلْتَ كِلَابَكَ الْمُعَلَّمَةَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ إِلَّا أَنْ يَأْكُلَ الْكَلْبُ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ إِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3616. *Dari Adi bin Hatim, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika engkau melepaskan anjing pemburumu yang sudah terlatih dan engkau menyebut nama Allah (saat melepasnya) maka makanlah hasil tangkapannya untukmu kecuali jika anjing tersebut memakan hasil tangkapannya maka janganlah engkau memakannya karena aku khawatir ia menangkapnya untuk dirinya sendiri."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5061), Muslim (3561), Nasa'i (4194), Abu Daud (2465), Ibnu Majah (3199), Ahmad (17554).

٣٦١٧ - وَعَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا أَرْسَلْتَ الْكَلْبَ فَأَكَلَ مِنَ الصَّيْدِ فَلَا تَأْكُلْ فَإِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَى نَفْسِهِ، فَإِذَا أَرْسَلْتَهُ فَقَتَلَ وَلَمْ يَأْكُلْ فَكُلْ فَإِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَى صَاحِبِهِ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ.**

3617. *Dari Ibrahim, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika engkau melepaskan anjing pemburumu lalu anjing tersebut memakan hewan buruannya maka janganlah engkau memakannya karena sesungguhnya ia menangkapnya untuk dirinya sendiri. Dan jika engkau melepaskan anjing pemburumu lalu ia berhasil membunuh hewan tangkapannya dan tidak memakannya maka makanlah karena sesungguhnya ia menangkapnya untuk tuannya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (1945).

٣٦١٨ - وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي صَيْدِ الْكَلْبِ: «إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ، وَكُلْ مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ يَدُكَ» **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.**

3618. *Dari Abu Tsa'labah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda tentang hasil tangkapan anjing pemburu, "Jika engkau melepaskan anjing pemburumu dan engkau menyebut nama Allah (saat melepasnya) maka makanlah (hasil tangkapannya)*

meskipun anjing tersebut memakan sebagian hasil tangkapannya. Dan makanlah apa yang diperoleh tanganmu." **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2469). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2852).

٣٦١٩ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي كِلَابًا مُكَلَّبَةً فَأَفْتِنِي فِي صَيْدِهَا، قَالَ: «إِنْ كَانَتْ لَكَ كِلَابٌ مُكَلَّبَةٌ فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ»، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ ذَكِيٌّ وَغَيْرُ ذَكِيٍّ؟ قَالَ: «ذَكِيٌّ وَغَيْرُ ذَكِيٍّ»، قَالَ: وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ؟ قَالَ: «وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ»، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفْتِنِي فِي قَوْسِي، قَالَ: «كُلْ مِمَّا أَمْسَكَ عَلَيْكَ قَوْسُكَ»، قَالَ ذَكِيٌّ وَغَيْرُ ذَكِيٍّ؟ قَالَ: «ذَكِيٌّ وَغَيْرُ ذَكِيٍّ»، قَالَ: فَإِنْ تَغَيَّبَ عَنِّي؟ قَالَ: «وَإِنْ تَغَيَّبَ عَنْكَ مَا لَمْ يَصِلَّ -يَعْنِي يَتَغَيَّرْ- أَوْ تَجِدْ فِيهِ أَثَرَ غَيْرِ سَهْمِكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3619. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa Abu Tsa'labah Al-Kusyani bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki anjing-anjing pemburu yang terlatih maka berilah fatwa kepadaku tentang hasil buruan anjing-anjing tersebut. Beliau menjawab, "Jika engkau memiliki anjing-anjing pemburu yang terlatih maka makanlah hasil tangkapannya untukmu." Ia bertanya lagi: Wahai Rasulullah, baik yang disembelih maupun yang tidak sempat disembelih? Beliau menjawab, "Baik yang disembelih maupun yang tidak sempat disembelih." Ia bertanya lagi: Meskipun ia memakan sebagian darinya? Beliau menjawab, "Meskipun ia memakan sebagian dari hasil tangkapannya."*[307] *Ia bertanya lagi: Wahai Rasulullah, berilah fatwa kepadaku tentang (apa yang aku dapatkan dari) busurku. Beliau menjawab, "Makanlah apa yang engkau dapatkan dari busurmu." Ia bertanya lagi: Baik yang disembelih maupun yang tidak sempat disembelih? Beliau menjawab, "Baik yang disembelih maupun yang tidak sempat disembelih." Ia bertanya lagi: Meskipun hasil buruan tersebut sempat hilang dariku? Beliau menjawab, "Meskipun hewan buruan tersebut sempat hilang darimu selama ia belum berubah atau engkau tidak mendapati bekas (luka) selain bekas anak panahmu."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

307 Ini menjadi dalil oleh Imam Malik dalam menghalalkan hasil tangkapan anjing pemburu yang mana anjing tersebut telah memakan darinya. Hal ini menyelisihi hadits-hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim. Al-Hafizh Ibnu Hajar mendudukkannya bahwa anjing tersebut membiarkan hasil tangkapannya yang ia tangkap untuk tuannya lalu ia kembali dan memakan sebagian darinya.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1384), Abu Daud (2473), Ibnu Majah (3202), Ahmad (6438). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2857). Bagian awal hadits dihukumi hasan oleh beliau, sedangkan kalimat (*"Meskipun ia memakan sebagian dari hasil tangkapannya."*) dihukumi dha'if munkar oleh beliau.

Bab Wajibnya Membaca Basmalah[308]

٣٦٢٠ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُرْسِلُ كَلْبِي وَأُسَمِّي، قَالَ: «إِنْ أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَسَمَّيْتَ فَأَخَذَ فَقَتَلَ فَكُلْ، وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ»، قُلْتُ: إِنِّي أُرْسِلُ كَلْبِي أَجِدُ مَعَهُ كَلْبًا آخَرَ لَا أَدْرِي أَيُّهُمَا أَخَذَهُ؟ قَالَ: «فَلَا تَأْكُلْ فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ». وَفِي رِوَايَةٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، فَإِنْ وَجَدْتَ مَعَ كَلْبِكَ كَلْبًا غَيْرَهُ وَقَدْ قَتَلَ فَلَا تَأْكُلْ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَيُّهُمَا قَتَلَهُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِمَا.

3620. *Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku biasa melepaskan anjing pemburuku dan menyebut nama Allah. Beliau menjawab, "Jika engkau melepaskan anjing pemburumu dan engkau menyebut nama Allah (saat melepasnya) lalu ia berhasil menangkap hewan buruan dan membunuhnya maka makanlah. Jika ia memakan sebagian darinya maka janganlah engkau memakannya karena sesungguhnya ia menangkapnya untuk dirinya sendiri." Aku bertanya lagi: Bagaimana jika aku melepaskan anjing pemburuku dan aku mendapati ada anjing lain yang ikut berburu dengannya sehingga aku tidak mengetahui manakah di antara keduanya yang telah berhasil membunuh hewan buruan tersebut? Beliau menjawab, "Jika engkau melepaskan anjing pemburumu maka sebutlah nama Allah. Jika engkau mendapati ada anjing lain yang ikut berburu dengannya dan engkau mendapati hewan buruan tersebut telah terbunuh maka janganlah engkau memakannya karena engkau tidak mengetahui manakah di antara keduanya yang berhasil membunuhnya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (169, 1913), Muslim (3562, 3564), Nasa'i (4191), Abu Daud (2471), Ahmad (17534).

---

308 Yakni saat melepaskan hewan pemburu atau tombak dan anak panah.

Bab Berburu dengan Menggunakan Busur, dan Hukum Hewan Hasil Buruan yang Sempat Hilang atau Jatuh ke Dalam Air

٣٦٢١ - عَنْ عَدِيٍّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا قَوْمٌ نَرْمِي فَمَا يَحِلُّ لَنَا؟ قَالَ: «يَحِلُّ لَكُمْ مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذَكَرْتُمْ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ وَخَزَقْتُمْ فَكُلُوا مِنْهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ مَا قَتَلَهُ السَّهْمُ بِثِقَلِهِ لَا يَحِلُّ.

3621. *Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, kami adalah kaum yang biasa berburu dengan memanah. Maka manakah (hasil buruan) yang halal bagi kami? Beliau menjawab, "Halal bagi kalian hasil buruan yang kalian sembelih. Dan apa yang kalian panah dengan menyebut nama Allah (saat melepasnya) lalu hewan buruan tersebut terbunuh maka makanlah."* **(HR. Ahmad)** *Ini menjadi dalil bahwa hewan buruan yang terbunuh karena terkena batang anak panah maka tidak halal.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (17546).

٣٦٢٢ - وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَغَابَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَأَدْرَكْتَهُ فَكُلْهُ مَا لَمْ يَنْتَنْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

3622. *Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika engkau melepaskan anak panahmu, lalu hewan buruan yang terkena anak panahmu tidak engkau temukan hingga tiga hari lalu engkau menemukanya maka makanlah selama belum membusuk."* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3568), Abu Daud (2477), Nasa'i (4229), Ahmad (17072).

٣٦٢٣ - وَعَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الصَّيْدِ قَالَ: «إِذَا رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ فَإِنْ وَجَدْتَهُ قَدْ قَتَلَ فَكُلْ إِلَّا أَنْ تَجِدَهُ قَدْ وَقَعَ فِي مَاءٍ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي الْمَاءُ قَتَلَهُ أَوْ سَهْمُكَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3623. *Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang hewan buruan. Beliau menjawab, "Jika engkau melepaskan anak panahmu maka*

sebutlah nama Allah. Jika engkau mendapati anak panahmu mengenai hewan buruanmu dan membunuhnya maka makanlah kecuali jika engkau mendapati hewan buruanmu jatuh ke dalam air maka engkau tidak mengetahui apakah air yang telah membunuhnya ataukah anak panahmu." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3566), Tirmidzi (1389), Nasa'i (4224), Ahmad (18578).

٣٦٢٤ - وَعَنْ عَدِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا رَمَيْتَ الصَّيْدَ فَوَجَدْتَهُ بَعْدَ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ لَيْسَ بِهِ إِلَّا أَثَرُ سَهْمِكَ فَكُلْ، وَإِنْ وَقَعَ فِي الْمَاءِ فَلَا تَأْكُلْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ. وَفِي رِوَايَةٍ: «إِذَا رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، فَإِنْ غَابَ عَنْكَ يَوْمًا فَلَمْ تَجِدْ فِيهِ إِلَّا أَثَرَ سَهْمِكَ فَكُلْ إِنْ شِئْتَ، وَإِنْ وَجَدْتَهُ غَرِيقًا فِي الْمَاءِ فَلَا تَأْكُلْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ. وَفِي رِوَايَةٍ، أَنَّهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّا نَرْمِي الصَّيْدَ فَنَقْتَفِي أَثَرَهُ الْيَوْمَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ ثُمَّ نَجِدُهُ مَيِّتًا وَفِيهِ سَهْمُهُ، قَالَ: «يَأْكُلُ إِنْ شَاءَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

3624. *Dari Adi bin Hatim, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika engkau melepaskan anak panahmu lalu engkau mendapati hewan buruan yang terkena panahmu tersebut setelah sehari atau dua hari dan tidak ada bekas luka selain bekas anak panahmu maka makanlah. Dan jika engkau mendapatinya jatuh ke dalam air maka janganlah engkau memakannya."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Dalam riwayat lain: "Jika engkau melepaskan anak panahmu maka hendaklah engkau menyebut nama Allah. Jika engkau tidak menemukan hewan buruan yang terkena panahmu tersebut kecuali setelah sehari dan engkau tidak mendapati bekas luka selain bekas panahmu maka makanlah jika engkau mau. Jika engkau mendapatinya jatuh ke dalam air maka janganlah engkau memakannya."* **(HR. Muslim dan Nasa'i)** *Dalam riwayat lain, bahwa Adi bin Hatim bertanya kepada Nabi ﷺ: Sesungguhnya kami memanah hewan buruan lalu kami menelusuri jejaknya selama dua atau tiga hari, lalu kami mendapatinya telah terbunuh dengan anak panah yang masih menancap di tubuhnya. Beliau menjawab, "Boleh dimakan jika mau."* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5062), Muslim (3565), Nasa'i (4225), Abu Daud (2470), Ahmad (18574).

٣٦٢٥ - وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قُلْتُ: إِنَّ أَرْضَنَا أَرْضُ صَيْدٍ فَيَرْمِي أَحَدُنَا الصَّيْدَ فَيَغِيبُ عَنْهُ لَيْلَةً أَوْ لَيْلَتَيْنِ فَيَجِدُهُ وَفِيهِ سَهْمُهُ، قَالَ: «إِذَا وَجَدْتَ سَهْمَكَ وَلَمْ تَجِدْ فِيهِ أَثَرَ غَيْرِهِ وَعَلِمْتَ أَنَّ سَهْمَكَ قَتَلَهُ فَكُلْهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

3625. *Dalam riwayat lain, Adi bin Hatim berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ: Sesungguhnya daerah kami adalah daerah yang banyak binatang buruannya. Dan salah seorang dari kami pernah memanah (hewan buruan) lalu hewan buruan tersebut tidak ditemukan hingga satu atau dua malam, lalu ia mendapatinya (terbunuh), sementara anak panahnya tersebut masih menancap padanya. Beliau menjawab, "Jika engkau mendapati anak panahmu (pada hewan buruanmu) dan engkau tidak mendapati ada bekas luka selainnya, dan engkau mengetahui bahwa panahmulah yang membunuhnya maka makanlah."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4226), Ahmad (17547). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4300).

٣٦٢٦ - وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرْمِي الصَّيْدَ فَأَجِدُ فِيهِ سَهْمِي مِنَ الْغَدِ، قَالَ: «إِذَا عَلِمْتَ أَنَّ سَهْمَكَ قَتَلَهُ وَلَمْ تَرَ فِيهِ أَثَرَ سَبُعٍ فَكُلْ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3626. *Dalam riwayat lain, Adi bin Hatim berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, aku memanah hewan buruan lalu aku baru menemukannya pada keesokan harinya. Beliau menjawab, "Jika engkau mengetahui bahwa panahmu yang telah membunuhnya dan engkau tidak menemukan bekas hewan buas padanya maka makanlah."* **(HR. Tirmidzi dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1388). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1468).

Bab Larangan Berburu dengan Batu dan yang Semisal

٣٦٢٧ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُغَفَّلِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ وَقَالَ: «إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا وَلَا تَنْكَأُ عَدُوًّا وَلَكِنَّهَا تَكْسِرُ السِّنَّ وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3627. *Dari Abdullah bin Mughafal, bahwa Rasulullah ﷺ melarang berburu dengan lemparan batu, dan beliau bersabda, "Sesungguhnya itu tidak dapat melumpuhkan*

binatang buruan dan tidak bisa membunuh musuh, akan tetapi bisa mematahkan gigi dan membutakan mata." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4464), Muslim (3612), Nasa'i (4731), Abu Daud (4586), Ibnu Majah (3217), Ahmad (16192).

٣٦٢٨ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ قَتَلَ عُصْفُورًا بِغَيْرِ حَقِّهِ سَأَلَهُ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا حَقُّهُ؟ قَالَ: «أَنْ تَذْبَحَهُ وَلَا تَأْخُذَ بِعُنُقِهِ فَتَقْطَعَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

3628. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa membunuh burung tidak dengan haknya maka Allah akan menanyakannya nanti pada Hari Kiamat." Ada yang bertanya: Wahai Rasulullah, apa haknya? Beliau menjawab, "Yaitu engkau menyembelihnya dan tidak dengan cara memegang lehernya lalu mematahkannya."* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (4274, 4369), Ahmad (6263). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4445), *Dha'iful Jami'* (5157).

٣٦٢٩ - وَعَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا رَمَيْتَ فَسَمَّيْتَ فَخَزَقْتَ فَكُلْ، وَإِنْ لَمْ تَخْزِقْ فَلَا تَأْكُلْ، وَلَا تَأْكُلْ مِنَ الْمِعْرَاضِ إِلَّا مَا ذَكَّيْتَ، وَلَا تَأْكُلْ مِنَ الْبُنْدُقَةِ إِلَّا مَا ذَكَّيْتَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَهُوَ مُرْسَلٌ، إِبْرَاهِيمُ لَمْ يَلْقَ عَدِيًّا.

3629. *Dari Ibrahim, dari Adi bin Hatim, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika engkau memanah dan menyebut nama Allah (saat melepaskan anak panah), lalu anak panah tersebut melukai dan membunuh hewan buruanmu maka makanlah. Jika tidak melukainya maka janganlah engkau memakannya. Dan jangan memakan hasil buruan dengan tombak kecuali yang engkau sembelih, begitu pula jangan memakan hasil buruan dengan alat pelempar batu kecuali yang engkau sembelih."* **(HR. Ahmad dan riwayat ini mursal karena Ibrahim tidak bertemu Adi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (18581).

Bab Menyembelih yang Diwajibkan dan Dianjurkan

٣٦٣٠ - عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَيْهِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ غَيَّرَ تُخُومَ الْأَرْضِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3630. *Dari Ali bin Abu Thalib, bahwa ia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah, orang yang melindungi pelaku kriminal, orang yang melaknat kedua orangtuanya, dan orang yang mengubah batas-batas tanah."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3658), Ahmad (813, 908).

٣٦٣١ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ قَوْمًا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ قَوْمًا يَأْتُونَنَا بِاللَّحْمِ لَا نَدْرِي أَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ أَمْ لَا؟ فَقَالَ: «سَمُّوا عَلَيْهِ أَنْتُمْ وَكُلُوا»، قَالَتْ: وَكَانُوا حَدِيثِي عَهْدٍ بِالْكُفْرِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3631. *Dari Aisyah, bahwa ada sekelompok orang bertanya: Wahai Rasulullah, ada sejumlah orang membawakan daging untuk kami dan kami tidak mengetahui apakah disebut nama Allah saat menyembelihnya ataukah tidak? Beliau menjawab, "Sebutlah nama Allah lalu makanlah." Aisyah menuturkan: Mereka adalah orang-orang yang baru keluar dari kekufuran.* **(HR. Bukhari, Nasa'i, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1916), Nasa'i (4360), Abu Daud (2446), Ibnu Majah (3165).

٣٦٣٢ - وَعَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ كَانَتْ لَهُمْ غَنَمٌ تَرْعَى بِسَلْعٍ، فَأَبْصَرَتْ جَارِيَةٌ لَنَا بِشَاةٍ مِنْ غَنَمِنَا مَوْتًا، فَكَسَرَتْ حَجَرًا فَذَبَحَتْهَا بِهِ، فَقَالَ لَهُمْ: لَا تَأْكُلُوا حَتَّى أَسْأَلَ النَّبِيَّ ﷺ أَوْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ مَنْ يَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ، وَأَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ ذَلِكَ أَوْ أَرْسَلَ إِلَيْهِ فَأَمَرَهُ بِأَكْلِهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3632. *Dari Ibnu Ka'ab bin Malik, dari ayahnya, bahwa dahulu mereka memiliki kambing-kambing yang digembalakan di Bukit Sala'. Kemudian seorang budak wanita kami melihat seekor kambing yang hampir mati, maka ia pun memecah sebongkah*

batu lalu ia menyembelih kambing tersebut dengannya. Kemudian Ka'ab bin Malik berkata kepada para penggembala: Janganlah kalian memakannya sampai aku menanyakannya kepada Nabi ﷺ atau aku mengutus seseorang untuk menanyakannya kepada beliau. Maka kemudian ia menanyakannya kepada Nabi ﷺ atau mengutus seseorang untuk menanyakannya kepada beliau. Maka beliau pun menyuruhnya untuk memakan kambing tersebut. **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2139), Ibnu Majah (3173), Ahmad (15205).

٣٦٣٣ - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ ذِئْبًا نَيَّبَ فِي شَاةٍ فَذَبَحُوهَا بِمَرْوَةٍ، فَرَخَّصَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي أَكْلِهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3633. *Dari Zaid bin Tsabit, bahwa ada serigala menerkam seekor kambing, lalu para penggembala menyembelih kambing tersebut dengan sebuah batu tajam. Kemudian Rasulullah ﷺ memperbolehkan mereka untuk memakannya.* **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4331), Ibnu Majah (3167), Ahmad (20614). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (4400).

٣٦٣٤ - وَعَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا نَصِيدُ فَلَا نَجِدُ سِكِّينًا إِلَّا الظِّرَارَ وَشِقَّةَ الْعَصَا، فَقَالَ: «أَمِرَّ الدَّمَ بِمَا شِئْتَ وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3634. *Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, kami pernah berburu lalu kami tidak menemukan pisau kecuali hanya batu tajam dan belahan tongkat. Beliau menjawab: "Alirkanlah darah (binatang buruan) dengan apa yang engkau kehendaki dan sebutlah nama Allah saat menyembelihnya."* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4230), Abu Daud (2441), Ibnu Majah (3168), Ahmad (17539). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (3177).

٣٦٣٥ - وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا نَلْقَى الْعَدُوَّ غَدًا، وَلَيْسَ مَعَنَا مُدًى، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلُوا مَا لَمْ يَكُنْ سِنًّا أَوْ ظُفْرًا، وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ ذَلِكَ: أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفْرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

3635. *Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, besok kami akan berhadapan dengan musuh, sementara kami tidak memiliki pisau (untuk menyembelih hewan yang akan dimakan). Nabi ﷺ menjawab, "Semua yang bisa mengalirkan darah (hewan) dan disebut nama Allah (saat menyembelih) maka makanlah (sembelihan tersebut) asalkan tidak menggunakan gigi atau kuku. Aku akan memberitahu kalian tentang hal itu. Adapun gigi, maka itu adalah termasuk tulang, sedangkan kuku maka itu adalah pisaunya orang Habasyah."* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2308), Muslim (3638), Tirmidzi (1411), Nasa'i (4328), Abu Daud (2438), Ahmad (15245).

٣٦٣٦ - وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3636. *Dari Syadad bin Aus, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah mewajibkan untuk berbuat ihsan (terbaik) terhadap segala sesuatu. Oleh karena itu jika kalian membunuh maka baguskanlah cara membunuh, dan jika kalian menyembelih maka baguskanlah cara menyembelih, dan hendaklah seseorang dari kalian menajamkan pisaunya dan membuat nyaman hewan yang akan disembelihnya."* **(HR. Ahmad, Muslim, Nasa'i, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3615), Tirmidzi (1329), Nasa'i (4329), Abu Daud (2432), Ibnu Majah (3161), Ahmad (16490).

٣٦٣٧ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ أَنْ تُحَدَّ الشِّفَارُ وَأَنْ تُوَارَى عَنِ الْبَهَائِمِ، وَقَالَ: «إِذَا ذَبَحَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجْهِزْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

3637. *Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk menajamkan pisau (untuk menyembelih) dan agar disembunyikan dari pandangan ternak (yang akan disembelih), dan beliau bersabda, "Jika salah seorang dari kalian menyembelih maka hendaklah ia mempercepat prosesnya."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (3163), Ahmad (5598). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (3172).

٣٦٣٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بُدَيْلَ بْنَ وَرْقَاءَ الْخُزَاعِيَّ عَلَى جَمَلٍ أَوْرَقَ يَصِيحُ فِي فِجَاجِ مِنًى: «أَلَا إِنَّ الذَّكَاةَ فِي الْحَلْقِ وَاللَّبَّةِ، وَلَا تُعَجِّلُوا الْأَنْفُسَ أَنْ تَزْهَقَ، وَأَيَّامُ مِنًى أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ وَبِعَالٍ». رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

3638. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengutus Budail bin Warqa' Al-Khuza'i dengan mengendarai seekor unta berwarna abu-abu, ia berteriak di jalanan Mina menyerukan: "Ketahuilah sesungguhnya menyembelih hewan adalah di pangkal leher (khusus unta/nahr)[309], dan di kerongkongan (selain unta/dzabh). Jangan tergesa-gesa mengolah hewan sembelihan hingga benar-benar sudah tidak bernyawa, dan hari-hari di Mina adalah hari-hari makan, minum, dan bersama keluarga."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/383).

٣٦٣٩ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالَا: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ شَرِيطَةِ الشَّيْطَانِ وَهِيَ الَّتِي تُذْبَحُ فَيُقْطَعُ الْجِلْدُ وَلَا تُفْرَى الْأَوْدَاجُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3639. *Dari Ibnu Abbas dan Abu Hurairah, keduanya berkata: Rasulullah ﷺ melarang (memakan) hewan yang disembelih dengan menggunakan sayatan setan, yaitu hewan yang disembelih dengan cara disayat kulitnya dan tidak dipotong urat-urat lehernya (lalu dibiarkan hingga mati).* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (2443). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2531).

٣٦٤٠ - وَعَنْ أَسْمَاءَ ابْنَةِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: نَحَرْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَرَسًا فَأَكَلْنَاهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3640. *Dari Asma' binti Abu Bakar, ia berkata: Kami pernah menyembelih kuda (dengan cara nahr) di masa Rasulullah ﷺ lalu kami memakannya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5087), Muslim (3597), Nasa'i (4345), Ahmad (25682).

---

309 Nahr adalah menusuk pangkal leher unta dengan besi tajam.

٣٦٤١ - وَعَنْ أَبِي الْعُشَرَاءِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَمَا تَكُونُ الذَّكَاةُ إِلَّا فِي الْحَلْقِ وَاللَّبَّةِ؟ قَالَ: «لَوْ طَعَنْتَ فِي فَخِذِهَا لَأَجْزَأَكَ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَهَذَا فِيمَا لَمْ يُقْدَرْ عَلَيْهِ.

3641. *Dari Abul Usyara', dari ayahnya, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, apakah penyembelihan itu hanya pada tenggorokan dan pada pangkal leher? Beliau menjawab, "Jika engkau menikamkan pisau pada pahanya maka itu juga cukup."* **(HR. Lima Imam)** *Yaitu ketika dalam kondisi tidak memungkinkan untuk menyembelihnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1401), Nasa'i (4332), Abu Daud (2442), Ibnu Majah (3175), Ahmad (18183). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1481).

٣٦٤٢ - وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ فَنَدَّ بَعِيرٌ مِنْ إِبِلِ الْقَوْمِ لَمْ يَكُنْ مَعَهُمْ خَيْلٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ لِهَذِهِ الْبَهَائِمِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَمَا فَعَلَ مِنْهَا هَذَا فَافْعَلُوا بِهِ هَكَذَا» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

3642. *Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Ketika kami bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan, tiba-tiba salah satu unta milik rombongan kabur, sementara mereka tidak membawa kuda (untuk bisa mengejarnya), maka seorang laki-laki memanah unta tersebut sehingga terjatuh. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya binatang-bintang ternak ini memiliki sifat-sifat liar seperti halnya binatang-binatang liar. Oleh karena itu jika ada yang berubah menjadi liar maka lakukanlah seperti ini."* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5118), Tirmidzi (1412), Nasa'i (4333), Ibnu Majah (3174), Ahmad (15253).

Bab Penyembelihan Janin Adalah dengan Penyembelihan Induknya

٣٦٤٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ فِي الْجَنِينِ: «ذَكَاتُهُ ذَكَاةُ أُمِّهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ. وَفِي رِوَايَةٍ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ نَنْحَرُ النَّاقَةَ وَنَذْبَحُ الْبَقَرَةَ وَالشَّاةَ فِي بَطْنِهَا الْجَنِينُ أَنُلْقِيهِ أَمْ نَأْكُلُ؟ قَالَ: «كُلُوهُ إِنْ شِئْتُمْ فَإِنَّ ذَكَاتَهُ ذَكَاةُ أُمِّهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3643. *Dari Abu Sa'id, bahwa Nabi ﷺ bersabda tentang janin (dari hewan yang telah disembelih), "Penyembelihannya adalah dengan penyembelihan induknya."* **(HR. Ahmad, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)** *Dalam riwayat lain, kami pernah bertanya: Wahai Rasulullah, jika kami menyembelih unta (dengan cara nahr), atau menyembelih sapi dan kambing yang mana ternyata di dalam perutnya ada janinnya, maka apakah kami membuangnya ataukah memakannya? Beliau menjawab, "Makanlah jika kalian mau karena sesungguhnya penyembelihan janin adalah dengan penyembelhan induknya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2444), Ibnu Majah (3190), Ahmad (10830). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (3199).

Bab Potongan Anggota Tubuh Hewan yang Masih Hidup Adalah Bangkai

٣٦٤٤ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَا قُطِعَ مِنْ بَهِيمَةٍ وَهِيَ حَيَّةٌ فَمَا قُطِعَ مِنْهَا فَهُوَ مَيْتَةٌ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3644. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Apa yang terpotong dari tubuh binatang, yang mana binatang tersebut masih hidup maka potongan tubuh tersebut adalah bangkai."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (3207). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (3216).

٣٦٤٥ - وَعَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَدِينَةَ وَبِهَا نَاسٌ يَعْمِدُونَ إِلَى أَلْيَاتِ الْغَنَمِ وَأَسْنِمَةِ الْإِبِلِ يَجُبُّونَهَا، فَقَالَ: «مَا قُطِعَ مِنَ الْبَهِيمَةِ وَهِيَ حَيَّةٌ فَهُوَ مَيْتَةٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ. وَلِأَبِي دَاوُدَ مِنْهُ الْكَلَامُ النَّبَوِيُّ فَقَطْ.

3645. *Dari Abu Waqid Al-Laitsi, ia berkata: Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, sementara di sana ada orang-orang yang biasa memotong ekor kambing dan punuk unta, maka beliau bersabda, "Apa yang terpotong dari anggota tubuh hewan yang masih hidup maka itu adalah bangkai."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)** *Abu Daud meriwayatkan hadits ini hanya berupa sabda beliau saja.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1400), Abu Daud (2475), Ahmad (20897). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5652).

Bab tentang Ikan, Belalang, dan Hewan Laut

Telah disebutkan (di permulaan kitab) hadits tentang laut: *"(Airnya suci) dan bangkai hewan yang hidup di dalamnya adalah halal."*

٣٦٤٦ - عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ سَبْعَ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ مَعَهُ الْجَرَادَ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ.

3646. *Dari Ibnu Abu Aufa, ia berkata: Kami berperang bersama Rasulullah ﷺ dalam tujuh peperangan, dan kami biasa memakan belalang bersama beliau.* **(HR. Jamaah kecuali Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5071), Muslim (3610), Tirmidzi (1744), Abu Daud (3317), Ahmad (18324).

٣٦٤٧ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: غَزَوْنَا جَيْشَ الْخَبَطِ وَأَمِيرُنَا أَبُو عُبَيْدَةَ فَجُعْنَا جُوعًا شَدِيدًا، فَأَلْقَى الْبَحْرُ حُوتًا مَيْتًا لَمْ نَرَ مِثْلَهُ يُقَالُ لَهُ: الْعَنْبَرُ، فَأَكَلْنَا مِنْهُ نِصْفَ شَهْرٍ، فَأَخَذَ أَبُو عُبَيْدَةَ عَظْمًا مِنْ عِظَامِهِ فَمَرَّ الرَّاكِبُ تَحْتَهُ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «كُلُوا رِزْقًا أَخْرَجَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَكُمْ، أَطْعِمُونَا إِنْ كَانَ مَعَكُمْ»، فَأَتَاهُ بَعْضُهُمْ بِشَيْءٍ فَأَكَلَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3647. *Dari Jabir, ia berkata: Kami berperang bersama pasukan yang memakan dedaunan (karena tidak ada makanan), dan panglima kami saat itu adalah Abu Ubaidah. Suatu ketika kami merasa sangat kelaparan, tiba-tiba laut mendamparkan seekor ikan besar yang sudah mati dan kami belum pernah melihat ikan sepertinya yang biasa disebut ikan paus. Kemudian kami memakannya selama setengah bulan. Kemudian Abu Ubaidah mengambil salah satu tulangnya (yang besar) sehingga pengendara lewat di bawah tulang tersebut. Jabir menuturkan: Ketika kami sudah tiba di Madinah, kami menceritakan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "Makanlah rejeki yang telah Allah berikan kepada kalian. Berikan kepada kami sebagiannya jika kalian membawanya." Kemudian sebagaian dari mereka memberikannya kepada beliau lalu beliau memakannya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4012), Muslim (3576), Tirmidzi (2399), Nasa'i (4276), Ibnu Majah (4149), Ahmad (13738).

٣٦٤٨ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أُحِلَّ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ فَالْحُوتُ وَالْجَرَادُ، وَأَمَّا الدَّمَانِ فَالْكَبِدُ وَالطِّحَالُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

3648. *Dari Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Dihalalkan bagi kami dua bangkai dan dua darah. Adapun dua bangkai, yaitu (bangkai) ikan dan belalang. Sedangkan dua darah, yaitu hati dan limpa."* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (3305), Ahmad (5465). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Mukhtashar Al-Irwa'* (2526).

٣٦٤٩ - وَعَنْ أَبِي شُرَيْحٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ اللهَ ذَبَحَ مَا فِي الْبَحْرِ لِبَنِي آدَمَ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ وَذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ مَوْقُوفًا. وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَ: الطَّافِي حَلَالٌ.

3649. *Dari Abu Syuraih, salah seorang sahabat Nabi ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah telah menyembelih semua hewan yang hidup di laut untuk manusia."* **(HR. Daruquthni)** *Bukhari menyebutkannya dari Abu Syuraih secara mauquf. Dan diriwayatkan dari Abu Bakar Ash-Shidiq, bahwa ia berkata: Apa yang mengapung (di air) adalah halal.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/267, 269).

٣٦٥٠ - وَعَنْ عُمَرَ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: {أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ} قَالَ: صَيْدُهُ مَا اُصْطِيدَ وَطَعَامُهُ مَا رَمَى بِهِ. وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: طَعَامُهُ مَيْتَتُهُ إِلَّا مَا قَذَرْتَ مِنْهَا. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كُلْ مِنْ صَيْدِ الْبَحْرِ صَيْدِ يَهُودِيٍّ، أَوْ نَصْرَانِيٍّ، أَوْ مَجُوسِيٍّ، وَرَكِبَ الْحَسَنُ عَلَى سَرْجٍ مِنْ جُلُودِ كِلَابِ الْمَاءِ. ذَكَرَهُنَّ الْبُخَارِيُّ فِي صَحِيحِهِ.

3650. *Dari Umar, tentang firman Allah Ta'ala: "Dihalalkan bagi kalian binatang buruan laut."* **(Al-Maidah [5]: 96)** *Ia berkata: Binatang buruan laut adalah apa yang diburu, sedangkan makanan laut adalah apa yang didamparkan olehnya. Ibnu Abbas mengatakan: Makanan laut adalah hewan laut yang mati kecuali yang engkau tangkap. Ibnu Abbas juga mengatakan: Makanlah hasil tangkapan laut, baik itu tangkapan orang Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. Al-Hasan duduk di atas pelana yang terbuat dari kulit anjing laut.* **(Diriwayatkan Bukhari dalam *shahih*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Bukhari secara *mu'allaq* dalam shahihnya pada kitab *dzabaih wash shaid, bab qauluhu Ta'ala: "Uhilla lakum shaidul bahri."*

Bab Memakan Bangkai Dalam Kondisi Darurat

٣٦٥١ - عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا بِأَرْضٍ تُصِيبُنَا مَخْمَصَةٌ فَمَا يَحِلُّ لَنَا مِنَ الْمَيْتَةِ؟ فَقَالَ: «إِذَا لَمْ تَصْطَبِحُوا وَلَمْ تَغْتَبِقُوا وَلَمْ تَحْتَفِئُوا بِهَا بَقْلًا فَشَأْنُكُمْ بِهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3651. *Dari Abu Waqid Al-Laitsi, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, kami berada di daerah yang ditimpa paceklik, maka apakah bangkai halal bagi kami? Beliau menjawab, "Jika kalian tidak mendapati makan pagi dan makan siang, dan kalian tidak menemukan sayuran untuk bisa dimakan maka kalian boleh memakannya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (20893).

٣٦٥٢ - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ أَهْلَ بَيْتٍ كَانُوا بِالْحَرَّةِ مُحْتَاجِينَ. قَالَ: فَمَاتَتْ عِنْدَهُمْ نَاقَةٌ لَهُمْ أَوْ لِغَيْرِهِمْ، فَرَخَّصَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي أَكْلِهَا، قَالَ: فَعَصَمَتْهُمْ بَقِيَّةَ شِتَائِهِمْ أَوْ سَنَتِهِمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ. وَفِي لَفْظٍ: أَنَّ رَجُلًا نَزَلَ الْحَرَّةَ وَمَعَهُ أَهْلُهُ وَوَلَدُهُ، فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ نَاقَةً لِي ضَلَّتْ فَإِنْ وَجَدْتَهَا فَأَمْسِكْهَا، فَوَجَدَهَا فَلَمْ يَجِدْ صَاحِبَهَا فَمَرِضَتْ، فَقَالَتِ امْرَأَتُهُ: انْحَرْهَا، فَأَبَى فَنَفَقَتْ، فَقَالَتْ: اسْلُخْهَا حَتَّى نَقْدُرَ شَحْمَهَا وَلَحْمَهَا وَنَأْكُلَهُ، فَقَالَ: حَتَّى أَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَتَاهُ فَسَأَلَهُ. فَقَالَ: «هَلْ عِنْدَكَ غِنًى يُغْنِيكَ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَكُلُوهُ»، قَالَ: فَجَاءَ

صَاحِبُهَا فَأَخْبَرَهُ الْخَبَرَ، فَقَالَ: هَلَّا كُنْتَ نَحَرْتَهَا؟ قَالَ: اِسْتَحَيْتُ مِنْكَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى إِمْسَاكِ الْمَيْتَةِ لِلْمُضْطَرِّ.

3652. *Dari Jabir bin Samurah, bahwa ada satu keluarga yang tinggal di daerah bebatuan dalam keadaan membutuhkan makanan. Kemudian ada seekor unta milik mereka atau milik orang lain yang mati di tempat mereka, lalu Rasulullah ﷺ memberikan rukhshah kepada mereka untuk memakannya. Jabir menuturkan: Maka daging unta tersebut bisa menutupi kebutuhan mereka di sisa musim dingin saat itu atau pada tahun itu. Dalam lafazh lain: Bahwa ada seorang laki-laki tinggal di daerah bebatuan bersama istri dan anaknya, lalu ada seseorang berkata kepada laki-laki tersebut: Sesungguhnya seekor unta milikku hilang, oleh karena itu jika engkau menemukannya maka jagalah. Kemudian laki-laki tersebut menemukannya namun ia tidak menemukan pemiliknya, lalu unta itu sakit, maka istrinya berkata: Sembelihlah, namun laki-laki tersebut tidak mau menyembelihnya hingga akhirnya unta itu mati. Maka istrinya berkata: Kulitilah sehingga kita bisa mengambil lemak dan dagingnya, lalu kita makan. Laki-laki tersebut menjawab: (Tidak), sampai aku menanyakannya kepada Rasulullah ﷺ. Kemudian ia mendatangi beliau dan menanyakan hal itu kepada beliau. Beliau menjawab, "Apakah engkau memiliki sesuatu untuk dimakan?" Laki-laki tersebut menjawab: Tidak. Maka beliau bersabda, "Makanlah." Jabir menuturkan: Kemudian pemilik unta itu datang, lalu laki-laki tersebut menceritakan hal itu kepadanya. Pemilik unta bertanya: Mengapa engkau tidak menyembelihnya? Laki-laki tersebut menjawab: Aku malu kepadamu.* **(HR. Abu Daud)** *Ini menjadi dalil bolehnya menyimpan bangkai dalam kondisi darurat.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (19885).

Bab Larangan Memakan Makanan Orang Lain Tanpa Seizinnya

٣٦٥٣ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَحْلِبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ، أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرُبَتُهُ فَيُنْتَثَلُ طَعَامُهُ وَإِنَّمَا تَخْزُنُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاشِيهِمْ أَطْعِمَتَهُمْ، فَلَا يَحْلِبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3653. *Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah seseorang memerah susu ternak orang lain kecuali dengan seizinnya. Apakah salah seorang dari*

kalian merasa suka jika gudang makanannya didatangi orang lain lalu makanannya dikeluarkan darinya? Sesungguhnya ambing-ambing ternak mereka adalah tempat menyimpan makanan mereka. Oleh karena itu janganlah seseorang memerah susu ternak orang lain kecuali dengan seizinnya." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2255), Muslim (3254), Abu Daud (2254), Ibnu Majah (2293), Ahmad (4241).

٣٦٥٤ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ يَثْرِبِيٍّ قَالَ: شَهِدْتُ خُطْبَةَ النَّبِيِّ ﷺ بِمِنًى، وَكَانَ فِيمَا خَطَبَ، أَنْ قَالَ: «وَلَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ مِنْ مَالِ أَخِيهِ إِلَّا مَا طَابَتْ بِهِ نَفْسُهُ»، قَالَ: فَلَمَّا سَمِعْتُ ذَلِكَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ لَوْ لَقِيتُ فِي مَوْضِعٍ غَنَمَ ابْنِ عَمِّي فَأَخَذْتُ مِنْهَا شَاةً فَاجْتَرَرْتُهَا هَلْ عَلَيَّ فِي ذَلِكَ شَيْءٌ؟ قَالَ: «إِنْ لَقِيتَهَا نَعْجَةً تَحْمِلُ شَفْرَةً وَأَزْنَادًا فَلَا تَمَسَّهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3654. *Dari Amru bin Yatsribi, ia berkata: Aku menghadiri khutbah Nabi ﷺ di Mina, yang mana di antara isi khutbah beliau, "Tidak halal bagi seseorang mengambil harta saudaranya (sesama muslim) kecuali dengan kerelaan hatinya." Amru menuturkan: Ketika aku mendengarnya maka aku bertanya kepada beliau: Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu, jika seandainya aku mendapati pada suatu tempat ada kambing-kambing milik anak pamanku lalu aku mengambil seekor kambing lalu aku menyembelihnya maka apakah aku berdosa? Beliau menjawab: "(Meskipun) jika engkau mendapati kambing tersebut membawa pisau dan kayu bakar (sehingga sudah siap disembelih dan dibakar) maka janganlah engkau menyentuhnya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (20171).

٣٦٥٥ - وَعَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى آبِي اللَّحْمِ قَالَ: أَقْبَلْتُ مَعَ سَادَتِي نُرِيدُ الْهِجْرَةَ حَتَّى إِذَا دَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ قَالَ: فَدَخَلُوا وَخَلَّفُونِي فِي ظَهْرِهِمْ، فَأَصَابَتْنِي مَجَاعَةٌ شَدِيدَةٌ، قَالَ: فَمَرَّ بِي بَعْضُ مَنْ يَخْرُجُ مِنَ الْمَدِينَةِ، فَقَالُوا: لَوْ دَخَلْتَ الْمَدِينَةَ فَأَصَبْتَ مِنْ تَمْرِ حَوَائِطِهَا، قَالَ: فَدَخَلْتُ حَائِطًا فَقَطَعْتُ مِنْهُ قِنْوَيْنِ، فَأَتَانِي صَاحِبُ الْحَائِطِ وَأَتَى بِي إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَخْبَرَهُ خَبَرِي وَعَلَيَّ ثَوْبَانِ، فَقَالَ لِي: «أَيُّهُمَا أَفْضَلُ؟» فَأَشَرْتُ إِلَى أَحَدِهِمَا، فَقَالَ: «خُذْهُ وَأَعْطِ صَاحِبَ الْحَائِطِ الْآخَرَ»، فَخَلَّى سَبِيلِي. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3655. *Dari Umair, bekas budak yang dimerdekakan Abu Lahm, ia berkata: Aku berangkat bersama tuan-tuanku (menuju Madinah) dengan maksud berhijrah, hingga ketika kami sudah sampai di dekat Kota Madinah, Umair menuturkan: Kemudian mereka memasukinya dan meninggalkan aku di belakang mereka. Lalu aku merasa sangat kelaparan. Kemudian sebagian orang yang keluar dari Kota Madinah melewati diriku dan mereka mengatakan: Mengapa engkau tidak memasuki Kota Madinah sehingga engkau bisa makan kurma yang ada di kebun-kebunnya? Umair menuturkan: Maka aku pun memasuki salah satu kebun dan memetik dua tangkai kurma, lalu pemilik kebun tersebut mendatangiku dan membawaku menghadap Rasulullah ﷺ, lalu ia memberitahu beliau tentang apa yang telah aku lakukan, dan saat itu aku mengenakan dua pakaian. Kemudian beliau bertanya kepadaku, "Manakah yang lebih baik?" Maka aku pun menunjuk pada salah satunya. Kemudian beliau bersabda, "Ambillah yang ini dan berikan satunya kepada pemilik kebun." Kemudian aku pun dibebaskan.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (20937).

Bab Rukhshah bagi Ibnu Sabil Untuk Mengambil Buah dari Kebun yang Tidak Dipagari dan Tidak Menyimpannya Sebagai Bekal

٣٦٥٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ دَخَلَ حَائِطًا فَلْيَأْكُلْ وَلَا يَتَّخِذْ خُبْنَةً» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3656. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa*[310] *memasuki suatu kebun maka ia boleh memakan darinya dan janganlah ia mengambil darinya untuk disimpan sebagai bekal."* **(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1208), Ibnu Majah (2293). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1287).

٣٦٥٧ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يَدْخُلُ الْحَائِطَ، فَقَالَ: «يَأْكُلُ غَيْرَ مُتَّخِذٍ خُبْنَةً». رَوَاهُ أَحْمَدُ.

310 Yakni ibnu sabil dalam kondisi darurat tidak ada makanan. Karena mengambil harta milik orang lain hukum asalnya adalah haram.

3657. *Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Nabi ﷺ pernah ditanya tentang seorang (ibnu sabil) yang memasuki suatu kebun. Beliau menjawab, "Ia boleh memakan buah di dalamnya tanpa menyimpannya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (6797).

٣٦٥٨ - وَعَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ عَلَى مَاشِيَةٍ، فَإِنْ كَانَ فِيهَا صَاحِبُهَا فَلْيَسْتَأْذِنْهُ، فَإِنْ أَذِنَ لَهُ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا أَحَدٌ فَلْيُصَوِّتْ ثَلَاثًا، فَإِنْ أَجَابَهُ أَحَدٌ فَلْيَسْتَأْذِنْهُ، فَإِنْ لَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ وَلَا يَحْمِلْ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3658. *Dari Hasan, dari Samurah bin Jundub, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian*[311] *mendatangi kandang ternak seseorang maka jika ia mendapati ada pemiliknya maka hendaklah ia meminta izin darinya. Jika pemiliknya mengizinkan maka ia boleh memerah susu ternak tersebut dan meminumnya. Namun jika tidak ada seorang pun di dalamnya maka hendaklah ia berteriak memanggil tiga kali. Jika ada seseorang yang menjawab maka hendaklah ia meminta izin, dan jika tidak ada yang menjawab maka ia boleh memerah susu ternak tersebut dan meminumnya dan ia tidak boleh membawanya."* **(HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1217), Abu Daud (2251). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (265).

٣٦٥٩ - وَعَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ حَائِطًا فَأَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ فَلْيُنَادِ: يَا صَاحِبَ الْحَائِطِ ثَلَاثًا، فَإِنْ أَجَابَهُ وَإِلَّا فَلْيَأْكُلْ، وَإِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ بِإِبِلٍ فَأَرَادَ أَنْ يَشْرَبَ مِنْ أَلْبَانِهَا فَلْيُنَادِ: يَا صَاحِبَ الْإِبِلِ أَوْ يَا رَاعِيَ الْإِبِلِ، فَإِنْ أَجَابَهُ وَإِلَّا فَلْيَشْرَبْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

3659. *Dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian mendatangi sebuah kebun dan ia bermaksud memakan buah darinya maka hendakla ia berseru: Wahai pemilik kebun (tiga kali). Jika ia men-*

311 Yakni ibnu sabil dalam kondisi darurat tidak ada makanan. Karena mengambil harta milik orang lain hukum asalnya adalah haram sebagaimana hadits-hadits sebelumnya.

jawabnya (maka hendaklah ia meminta izin darinya), jika tidak ada yang menjawab maka ia boleh memakan buah darinya. Dan jika salah seorang dari kalian melewati seekor unta dan ia hendak meminum susunya maka hendaklah ia berseru: Wahai pemilik unta, atau wahai penggembala unta. Jika ada yang menjawab (maka hendaklah ia meminta izin darinya), jika tidak ada yang menjawab maka ia boleh meminum susu unta tersebut." **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2291), Ahmad (1623). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (274).

Bab Bertamu

٣٦٦٠ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ تَبْعَثُنِي فَنَنْزِلُ بِقَوْمٍ لَا يَقْرُونَا فَمَا تَرَى؟ فَقَالَ: «إِنْ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأَمَرُوا لَكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ فَاقْبَلُوا، وَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوا فَخُذُوا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3660. *Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau mengutusku (untuk suatu keperluan) lalu kami singgah di suatu kaum yang tidak menyambut kami sebagai tamu maka bagaimana menurutmu? Beliau menjawab, "Jika kalian singgah di suatu kaum lalu mereka memerintahkan untuk melayani kalian sebagaimana layaknya tamu maka terimalah (sambutan mereka tersebut), dan jika mereka tidak melakukannya maka ambillah dari mereka hak tamu yang semestinya mereka penuhi."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2281), Muslim (3257), Tirmidzi (1515), Abu Daud (3260), Ibnu Majah (3666), Ahmad (16706).

٣٦٦١ - وَعَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ»، قَالُوا: وَمَا جَائِزَتُهُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَالضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ، وَلَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَثْوِيَ عِنْدَهُ حَتَّى يُحْرِجَهُ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3661. *Dari Abu Syuraih Al-Khuza'i, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia mengistimewakan pemberiannya buat tamunya." Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, apa pemberiannya?*

Beliau menjawab, "(Pelayanan) selama sehari semalam. Dan (jatah) bertamu adalah tiga hari, adapun selebihnya maka itu adalah sedekah. Dan tidak halal bagi tamu berlama-lama tinggal sehingga menyusahkan pemilik rumah." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5560), Muslim (3255), Tirmidzi (1890), Abu Daud (3256), Ahmad (25908).

٣٦٦٢ - وَعَنِ الْمِقْدَامِ أَبِي كَرِيمَةَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «لَيْلَةُ الضَّيْفِ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، فَإِنْ أَصْبَحَ بِفِنَائِهِ مَحْرُومًا كَانَ دَيْنًا لَهُ عَلَيْهِ، إِنْ شَاءَ اقْتَضَاهُ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَهُ» وَفِي لَفْظٍ: «مَنْ نَزَلَ بِقَوْمٍ فَعَلَيْهِمْ أَنْ يَقْرُوهُ فَإِنْ لَمْ يَقْرُوهُ فَلَهُ أَنْ يُعْقِبَهُمْ بِمِثْلِ قِرَاهُ» رَوَاهُمَا أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3662. *Dari Miqdam Abu Karimah, bahwa ia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "(Memberikan tempat menginap) semalam kepada tamu adalah wajib bagi setiap muslim. Jika seorang tamu terlantar sehingga ia tidur di teras rumah maka itu menjadi utang bagi pemilik rumah. Jika si tamu mau maka ia boleh menuntutnya, tetapi jika tidak mau ia boleh merelakannya." Dalam lafazh lain: "Barang siapa singgah pada suatu kaum maka wajib bagi mereka memberikan pelayanan kepadanya. Jika mereka tidak memberikannya maka tamu berhak mengambil dari mereka apa yang sesuai dengan haknya sebagai tamu."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3258), Ibnu Majah (3667), Ahmad (16544). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3750).

٣٦٦٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَيُّمَا ضَيْفٍ نَزَلَ بِقَوْمٍ فَأَصْبَحَ الضَّيْفُ مَحْرُومًا فَلَهُ أَنْ يَأْخُذَ بِقَدْرِ قِرَاهُ وَلَا حَرَجَ عَلَيْهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3663. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tamu manapun yang singgah di suatu kaum lalu ia diterlantarkan maka ia boleh mengambil dari mereka apa yang sesuai dengan haknya sebagai tamu dan ia tidak berdosa melakukannya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (8591, 16549).

Bab Lemak (Mentega) Terkena Najis

٣٦٦٤ - عَنْ مَيْمُونَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنْ فَأْرَةٍ وَقَعَتْ فِي سَمْنٍ فَمَاتَتْ، فَقَالَ: «أَلْقُوهَا وَمَا حَوْلَهَا وَكُلُوا سَمْنَكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ. وَفِي رِوَايَةٍ: سُئِلَ عَنِ الْفَأْرَةِ تَقَعُ فِي السَّمْنِ فَقَالَ: «إِنْ كَانَ جَامِدًا فَأَلْقُوهَا وَمَا حَوْلَهَا، وَإِنْ كَانَ مَائِعًا فَلَا تَقْرَبُوهُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

3664. *Dari Maimunah, bahwa Rasulullah ﷺ ditanya tentang tikus yang jatuh ke dalam minyak samin lalu mati. Beliau menjawab, "Buanglah bangkai tikus itu dan juga minyak samin yang berada di sekitarnya, lalu makanlah (sisa) minyak samin kalian."* **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Nasa'i)** *Dalam riwayat lain, bahwa beliau ditanya tentang tikus yang jatuh ke dalam minyak samin. Beliau menjawab, "Jika minyak samin itu beku maka buanglah bangkai tikus itu dan juga minyak samin yang berada di sekitarnya, namun jika minyak samin itu cair maka buanglah."* **(HR. Abu Daud dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (228, 5112), Tirmidzi (1720), Nasa'i (4185), Abu Daud (3344), Ahmad (25569).

٣٦٦٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ فَأْرَةٍ وَقَعَتْ فِي سَمْنٍ فَمَاتَتْ، فَقَالَ: «إِنْ كَانَ جَامِدًا فَخُذُوهَا وَمَا حَوْلَهَا ثُمَّ كُلُوا مَا بَقِيَ، وَإِنْ كَانَ مَائِعًا فَلَا تَقْرَبُوهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3665. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ ditanya tentang tikus yang jatuh ke dalam minyak samin lalu mati. Beliau menjawab, "Jika minyak samin itu beku maka buanglah bangkai tikus tersebut dan juga minyak samin yang berada di sekitarnya, lalu makanlah sisanya. Namun jika minyak samin itu cair maka buanglah."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3345), Ahmad (6880). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (725), *Al-Misykat* (4123).

٣٦٦٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ، فَإِنْ نَسِيَ فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ عَلَى أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3666. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian makan hendaklah ia mengucapkan:* ***Bismillâh*** *(Dengan menyebut nama Allah). Jika ia lupa membacanya di awal makan hendaklah ia mengucapkan:* ***Bismillâh 'ala awwalihi wa âkhirihi*** *(Dengan menyebut nama Allah pada awal dan akhirnya)."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1781), Abu Daud (3275), Ibnu Majah (3255), Ahmad (23954). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (380).

٣٦٦٧ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَأْكُلُ أَحَدُكُمْ بِشِمَالِهِ وَلَا يَشْرَبُ بِشِمَالِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3667. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah salah seorang dari kalian makan dengan tangan kirinya dan janganlah ia minum dengan tangan kirinya, karena sesungguhnya setan makan dan minum dengan tangan kiri."* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3764), Tirmidzi (1721), Abu Daud (3283), Ahmad (4309).

٣٦٦٨ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْبَرَكَةُ تَنْزِلُ فِي وَسَطِ الطَّعَامِ، فَكُلُوا مِنْ حَافَتَيْهِ، وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ وَسَطِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3668. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya berkah turun di tengah makanan, oleh karena itu hendaklah kalian makan dari sisi-sisinya dan jangan memakannya dari tengahnya."* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1727), Abu Daud (3280), Ibnu Majah (3268), Ahmad (3261). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1591).

٣٦٦٩ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: كُنْتُ غُلَامًا فِي حِجْرِ النَّبِيِّ ﷺ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي: «يَا غُلَامُ سَمِّ اللهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3669. *Dari Umar bin Abu Salamah, ia berkata: Ketika aku masih kecil dalam asuhan Nabi ﷺ, (dan saat makan bersama) tanganku menjelajah makanan yang ada di piring*[312]*, maka beliau bersabda kepadaku, "Wahai anak muda, sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kanan, serta makanlah apa yang ada di dekatmu."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4957), Muslim (3767), Tirmidzi (1780), Abu Daud (3284), Ibnu Majah (3258), Ahmad (15738).

٣٦٧٠ - وَعَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَمَّا أَنَا فَلَا آكُلُ مُتَّكِئًا» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا مُسْلِمًا وَالنَّسَائِيَّ.

3670. *Dari Abu Juhaifah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya aku tidak makan sambil bersandar*[313]*."* **(HR. Jamaah kecuali Muslim dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4979), Tirmidzi (1753), Abu Daud (3277), Ibnu Majah (3253), Ahmad (18005).

٣٦٧١ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا طَعِمَ طَعَامًا لَعِقَ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ وَقَالَ: «إِذَا وَقَعَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ فَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَذَى وَلْيَأْكُلْهَا وَلَا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ»، وَأَمَرَنَا أَنْ نَسْلُتَ الْقَصْعَةَ وَقَالَ: «إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3671. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ jika (selesai) memakan makanan, beliau biasa menjilati tiga jari beliau dan beliau bersabda, "Jika makanan salah seorang dari kalian terjatuh maka hendaklah ia mengambil dan membersihkannya, lalu hendaklah ia memakannya dan tidak meninggalkannya untuk setan." Beliau juga menyuruh*

---

312 Yakni piring besar yang biasa dipakai untuk makan bersama karena orang-orang Arab selalu makan bersama-sama dalam keluarga.

313 Salah satu hikmah dimakruhkan makan sambil bersandar adalah karena itu menyebabkan perut gendut. Lihat *Nailul Authar* VIII/161.

kami untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang masih ada di piring dan beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian tidak mengetahui mana dari makanan kalian yang mengandung berkah." **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3793), Tirmidzi (1725), Abu Daud (3347), Ahmad (12350).

٣٦٧٢ - وَعَنِ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: ضِفْتُ النَّبِيَّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَأَمَرَ بِجَنْبٍ فَشُوِيَ، قَالَ: فَأَخَذَ الشَّفْرَةَ فَجَعَلَ يَحْتَزُّ لِي بِهَا مِنْهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3672. *Dari Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: Suatu malam aku bertamu ke tempat Nabi ﷺ. Beliau menyuruh untuk diambilkan paha (kambing), lalu dibakar, lalu beliau mengambil pisau dan memotongkannya untukku.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (160), Ahmad (17502). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (188).

٣٦٧٣ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى بَعْضَ حُجَرِ نِسَائِهِ فَدَخَلَ، ثُمَّ أَذِنَ لِي فَدَخَلْتُ، فَقَالَ: «هَلْ مِنْ غَدَاءٍ؟» فَقَالُوا: نَعَمْ، فَأُتِيَ بِثَلَاثَةِ أَقْرِصَةٍ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قُرْصًا فَوَضَعَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَأَخَذَ قُرْصًا آخَرَ فَوَضَعَهُ بَيْنَ يَدَيَّ، ثُمَّ أَخَذَ الثَّالِثَ فَكَسَرَهُ بِاثْنَتَيْنِ، فَجَعَلَ نِصْفَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَنِصْفَهُ بَيْنَ يَدَيَّ، ثُمَّ قَالَ: «هَلْ مِنْ أُدُمٍ؟» قَالُوا: لَا إِلَّا شَيْءٌ مِنْ خَلٍّ، قَالَ: «هَاتُوهُ فَنِعْمَ الْأُدُمُ هُوَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3673. *Dari Jabir, bahwa Rasulullah ﷺ menuju kamar salah seorang istri beliau, lalu beliau memasukinya, lalu beliau mengizinkanku masuk. Kemudian beliau bertanya kepada keluarga beliau, "Apakah ada makanan?" Mereka menjawab: Ya. Kemudian disajikan tiga potong roti, lalu beliau mengambil satu potong roti dan beliau letakkan di hadapan beliau, lalu beliau mengambil satu potong lagi dan diletakkan di hadapanku, lalu beliau mengambil yang ketiga dan beliau belah menjadi dua lalu separuh beliau letakkan di hadapan beliau dan separuh lainnya beliau letakkan di hadapanku. Kemudian beliau bertanya kepada keluarga beliau, "Apakah ada bumbu?" Mereka menjawab: Tidak ada, kecuali hanya sedikit cuka. Beliau bersabda, "Bawalah kemari, sungguh itu adalah sebaik-baik bumbu."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (3826), Ahmad (14527).

٣٦٧٤ - وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَجُلًا مِنْ قَوْمِهِ يُقَالُ لَهُ أَبُو شُعَيْبٍ صَنَعَ لِلنَّبِيِّ ﷺ طَعَامًا، فَأَرْسَلَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ: ائْتِنِي أَنْتَ وَخَمْسَةٌ مَعَكَ، قَالَ: فَبَعَثَ إِلَيْهِ: «أَنِ ائْذَنْ لِي فِي السَّادِسِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3674. *Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amru, bahwa ada seorang laki-laki dari kaumnya biasa dipanggil Abu Syu'aib membuat makanan untuk Nabi ﷺ, lalu ia mengutus seseorang untuk menyampaikan kepada beliau: Datanglah bersama lima orang sahabatmu. Kemudian Nabi ﷺ mengutus seseorang untuk menyampaikan kepada Abu Syu'aib, "Izinkan aku untuk membawa orang keenam."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2052), Ahmad (14640).

٣٦٧٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلَا يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُد وَقَالَ فِيهِ: «بِالْمِنْدِيلِ».

3675. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian makan makanan maka janganlah ia mengusap tangannya sampai ia menjilatinya atau menjilatkannya."* **(Muttafaq 'alaih)** *Abu Daud juga meriwayatkannya dengan lafazh: "(janganlah ia mengusap tangannya) dengan kain."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5456), Muslim (2031), Abu Daud (3847), Ibnu Majah (3269), Ahmad (2667).

٣٦٧٦ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِلَعْقِ الْأَصَابِعِ وَالصَّحْفَةِ، وَقَالَ: «إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3676. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ memerintahkan untuk menjilati jari jemari dan dan piring*[314] *(setelah makan). Beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian tidak mengetahui mana dari makanan kalian yang mengandung berkah."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2033), Ahmad (14802).

---

314 Yakni tidak membiarkan sisa makanan padanya.

٣٦٧٧ - وَعَنْ نُبَيْشَةَ الْخَيْرِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَكَلَ فِي قَصْعَةٍ، ثُمَّ لَحِسَهَا اسْتَغْفَرَتْ لَهُ الْقَصْعَةُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3677. *Dari Nubaisyatul Khair, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang makan dengan piring lalu ia menjilatinya maka piring tersebut memohonkan ampun untuknya."* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1804), Ibnu Majah (3271). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5478).

٣٦٧٨ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتْهُ النَّارُ، فَقَالَ: لَا، لَقَدْ كُنَّا فِي زَمَنِ النَّبِيِّ ﷺ لَا نَجِدُ مِثْلَ ذَلِكَ مِنَ الطَّعَامِ إِلَّا قَلِيلًا، فَإِذَا نَحْنُ وَجَدْنَاهُ لَمْ يَكُنْ لَنَا مَنَادِيلُ إِلَّا أَكُفَّنَا وَسَوَاعِدَنَا وَأَقْدَامَنَا ثُمَّ نُصَلِّي وَلَا نَتَوَضَّأُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3678. *Dari Jabir, bahwa ia pernah ditanya tentang berwudhu setelah memakan makanan yang terkena api. Ia menjawab: Tidak wajib berwudhu. Sungguh kami pada masa Nabi ﷺ tidak mendapati makanan seperti itu kecuali sedikit. Dan jika kami mendapatkannya maka kami tidak memiliki sapu tangan (untuk mengusap bekas makanan tersebut) melainkan kami usapkan pada telapak tangan, lengan, dan kaki kami. Kemudian kami mengerjakan shalat tanpa berwudhu lagi.* **(HR. Bukhari dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5457), Ibnu Majah (3282).

٣٦٧٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ بَاتَ وَفِي يَدِهِ غَمَرٌ وَلَمْ يَغْسِلْهُ فَأَصَابَهُ شَيْءٌ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

3679. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa bermalam sementara di tangannya masih ada bau daging dan ia tidak mencucinya lalu ia terkena sesuatu maka janganlah ia mencela kecuali kepada dirinya sendiri."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3852), Ahmad (7515). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6115).

٣٦٨٠ - وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَفَعَ مَائِدَتَهُ قَالَ: «اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ غَيْرَ مَكْفِيٍّ، وَلَا مُوَدَّعٍ، وَلَا مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبُّنَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ. وَفِي لَفْظٍ: كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنْ طَعَامِهِ قَالَ: «اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي كَفَانَا وَأَرْوَانَا غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مَكْفُورٍ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

3680. *Dari Abu Umamah, bahwa Nabi ﷺ jika mengangkat tempat makan beliau (selesai makan) maka beliau mengucapkan,* ***"Alhamdulillâh katsîran thayyiban mubârakan fîhi ghaira makfiyyin walâ muwadda'in walâ mustaghnâ 'anhu rabbunâ*** *(Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, baik, dan penuh berkah. Yang tidak pernah berhenti memberikan nikmat kepada hamba-Nya, tidak pernah ditinggalkan serta selalu dibutuhkan. Engkau adalah Rabb kami)."* **(HR. Ahmad, Bukhari, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)** *Dalam lafazh lain: Nabi ﷺ jika telah selesai makan maka beliau mengucapkan,* ***"Alhamdulillâh alladzi kafânâ wa arwânâ ghaira makfiyyin walâ makfûr*** *(Segala puji bagi Allah yang telah mencukupi kami dan mengenyangkan kami, yang tidak pernah berhenti memberikan nikmat kepada hamba-Nya dan tidak diingkari nikmat-Nya)."* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5458), Abu Daud (3849), Ibnu Majah (3284), Ahmad (21664).

٣٦٨١ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: كَانَ إِذَا أَكَلَ أَوْ شَرِبَ قَالَ: «اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3681. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Nabi ﷺ jika telah selesai makan atau minum maka beliau mengucapkan,* ***"Alhamdulillâh alladzi ath'amanâ wa saqânâ wa ja'alanâ muslimîn*** *(Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan makan dan minum kepada kami dan menjadikan kami orang-orang Islam)."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (3457), Abu Daud (3850), Ibnu Majah (3283), Ahmad (10883). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (4436).

٣٦٨٢ - وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ ﷺ: «مَنْ أَكَلَ طَعَامًا فَقَالَ: (اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ) غَفَرَ اللّٰهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

3682. *Dari Mu'adz bin Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa memakan makanan lalu ia mengucapkan:* ***Alhamdulillâhil ladzi ath'amanî hadzâ wa razaqanîhi min ghairi haulin minni walâ quwwatin*** *(Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan kepadaku makanan ini dan menganugerahkannya kepadaku tanpa daya dan kekuatan dariku) maka niscaya Allah mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu."* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)** *Tirmidzi mengatakan: Hadits hasan gharib.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (3458), Abu Daud (4023), Ibnu Majah (3285), Ahmad (15205). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1989), *Shahihul Jami'* (6086).

٣٦٨٣ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ أَطْعَمَهُ اللهُ طَعَامًا فَلْيَقُلْ: (اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ، وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ). وَمَنْ سَقَاهُ اللهُ لَبَنًا فَلْيَقُلْ: (اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ)»، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَيْسَ شَيْءٌ يُجْزِي مَكَانَ الشَّرَابِ وَالطَّعَامِ غَيْرَ اللَّبَنِ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

3683. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang dianugerahi makanan oleh Allah maka hendaklah ia mengucapkan:* ***Allâhumma bârik lanâ fîhi, wa ath'imnâ khairan minhu*** *(Ya Allah, berkahilah kami padanya dan anugerahkan kepada kami makanan yang lebih baik darinya). Dan barang siapa yang dianugerahi minuman susu oleh Allah maka hendaklah ia mengucapkan:* ***Allâhumma bârik lanâ fîhi wa zidnâ minhu*** *(Ya Allah, berkahilah kami padanya dan tambahkanlah untuk kami)." Rasulullah ﷺ juga bersabda, "Tidak ada sesuatu yang bisa menggantikan makanan dan minuman selain susu."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (3455), Abu Daud (3730), Ibnu Majah (3322), Ahmad (1979). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (381).

❋❋❋

Kitab Minuman

Bab Pengharaman Khamr dan Dihapusnya Dalil yang Membolehkannya

٣٦٨٤ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا حُرِمَهَا فِي الْآخِرَةِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3684. *Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang minum khamr di dunia dan ia tidak bertaubat darinya maka diharamkan baginya dari meminumnya di akhirat."* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5575), Muslim (2003), Nasa'i (5671), Ibnu Majah (3373), Ahmad (4676).

٣٦٨٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مُدْمِنُ الْخَمْرِ كَعَابِدِ وَثَنٍ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3685. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Pecandu khamr seperti penyembah berhala."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (3366). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5861).

٣٦٨٦ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللهَ يَبْغَضُ الْخَمْرَ، وَلَعَلَّ اللهَ سَيُنْزِلُ فِيهَا أَمْرًا، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهَا شَيْءٌ فَلْيَبِعْهُ وَلْيَنْتَفِعْ بِهِ»، قَالَ: فَمَا لَبِثْنَا إِلَّا يَسِيرًا حَتَّى قَالَ ﷺ: «إِنَّ اللهَ حَرَّمَ الْخَمْرَ فَمَنْ أَدْرَكَتْهُ هَذِهِ الْآيَةُ وَعِنْدَهُ مِنْهَا شَيْءٌ

فَلَا يَشْرَبُ، وَلَا يَبِيعُ»، قَالَ: فَاسْتَقْبَلَ النَّاسُ بِمَا كَانَ عِنْدَهُمْ مِنْهَا طُرُقَ الْمَدِينَةِ فَسَفَكُوهَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

3686. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda, "Wahai manusia, sesungguhnya Allah membenci khamr, dan mudah-mudahan Dia akan menurunkan suatu ketentuan tentangnya. Oleh karena itu, barang siapa yang masih memiliki sesuatu darinya maka hendaklah ia menjualnya atau memanfaatkannya." Abu Sa'id menuturkan: Tidak berapa lama kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan khamr. Oleh karena itu, barang siapa yang telah sampai kepadanya ayat ini dan ia masih memiliki sesuatu darinya maka janganlah ia meminumnya atau menjualnya." Abu Sa'id menuturkan: Maka orang-orang pun mengambil khamr yang masih ada di tempat mereka lalu mereka menumpahkannya di jalanan Madinah.* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1578).

٣٦٨٧ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ صَدِيقٌ مِنْ ثَقِيفٍ وَدَوْسٍ فَلَقِيَهُ يَوْمَ الْفَتْحِ بِرَاحِلَةٍ أَوْ رَاوِيَةٍ مِنْ خَمْرٍ يُهْدِيهَا إِلَيْهِ، فَقَالَ: «يَا فُلَانُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ اللهَ حَرَّمَهَا؟» فَأَقْبَلَ الرَّجُلُ عَلَى غُلَامِهِ فَقَالَ: اذْهَبْ فَبِعْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا»، فَأَمَرَ بِهَا فَأُفْرِغَتْ فِي الْبَطْحَاءِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ: أَنَّ رَجُلًا خَرَجَ وَالْخَمْرُ حَلَالٌ فَأَهْدَى لِرَسُولِ اللهِ ﷺ رَاوِيَةَ خَمْرٍ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الْخُمُورَ الْمُحَرَّمَةَ وَغَيْرَهَا تُرَاقُ وَلَا تُسْتَصْلَحُ بِتَخْلِيلٍ وَلَا غَيْرِهِ

3687. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ memiliki seorang kawan dari Suku Tsaqif atau Daus, lalu beliau berjumpa dengannya ketika penaklukan Mekkah dengan membawa kendaraan atau guci khamr yang hendak ia hadiahkan kepada beliau, maka beliau bersabda kepadanya, "Wahai Fulan, tidakkah engkau mengetahui bahwa Allah telah mengharamkannya?" Kemudian laki-laki itu menoleh kepada budaknya lalu ia berkata: Pergi dan juallah khamr ini. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Yang mengharamkan meminumnya juga mengharamkan menjualnya." Kemudian ia menyuruh untuk menumpahkannya di Bathha' (daerah berkerikil).* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)** *Dalam riwayat Ahmad: Bahwa ada seorang laki-laki keluar –saat khamr masih dihalalkan, lalu ia menghadiahkan guci khamr kepada Rasulullah ﷺ, lalu dikemukakan seperti tadi. Ini menjadi dalil bahwa khamr-khamr yang telah diharamkan harus ditumpahkan dan tidak boleh diolah untuk dijadikan cuka atau lainnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1579), Nasa'i (4664), Ahmad (3363).

٣٦٨٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا كَانَ يُهْدِي لِلنَّبِيِّ ﷺ رَاوِيَةَ خَمْرٍ، فَأَهْدَاهَا إِلَيْهِ عَامًا وَقَدْ حُرِّمَتْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّهَا قَدْ حُرِّمَتْ»، فَقَالَ الرَّجُلُ: أَفَلَا أَبِيعُهَا؟ فَقَالَ: «إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا»، قَالَ: أَفَلَا أُكَارِمُ بِهَا الْيَهُودَ؟ قَالَ: «إِنَّ الَّذِي حَرَّمَهَا حَرَّمَ أَنْ يُكَارَمَ بِهَا الْيَهُودُ»، قَالَ: فَكَيْفَ أَصْنَعُ بِهَا؟ قَالَ: «شِنَّهَا عَلَى الْبَطْحَاءِ» **رَوَاهُ الْحُمَيْدِيُّ فِي مُسْنَدِهِ.**

3688. *Dari Abu Hurairah, bahwa ada seorang laki-laki biasa menghadiahkan guci berisi khamr kepada Nabi ﷺ, lalu pada suatu tahun ia memberi hadiah guci berisi khamr kepada beliau padahal khamr sudah diharamkan, maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya, "Sesungguhnya khamr telah diharamkan." Laki-laki itu kemudian bertanya: Bolehkan aku menjualnya? Beliau menjawab, "Sesungguhnya Yang telah mengharamkan meminumnya juga mengharamkan menjualnya." Laki-laki itu bertanya lagi: Bolehkah aku menghadiahkannya kepada orang Yahudi (sehingga aku mendapatkan balasannya)? Beliau menjawab, "Sesungguhnya Yang telah mengharamkannya juga mengharamkan menghadiahkannya kepada orang Yahudi." Laki-laki itu bertanya lagi: Lalu apa yang harus aku perbuat dengannya? Beliau menjawab, "Tumpahkanlah di Bathha'."* **(HR. Al-Humaidi dalam musnadnya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Al-Humaidi dalam musnadnya (II/447).

٣٦٨٩ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَزَلَ فِي الْخَمْرِ ثَلَاثُ آيَاتٍ، فَأَوَّلُ شَيْءٍ نَزَلَتْ: {يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ} الْآيَةَ فَقِيلَ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ نَنْتَفِعُ بِهَا كَمَا قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَسَكَتَ عَنْهُمْ، ثُمَّ أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى} فَقِيلَ: حُرِّمَتِ الْخَمْرُ بِعَيْنِهَا، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا لَا نَشْرَبُهَا قُرْبَ الصَّلَاةِ، فَسَكَتَ عَنْهُمْ، ثُمَّ نَزَلَتْ: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسَرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ} الْآيَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «حُرِّمَتِ الْخَمْرُ» **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ فِي مُسْنَدِهِ.**

3689. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Ada tiga ayat yang diturunkan tentang khamr. Pertama kali diturunkan ayat: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan*

*judi." **(Al-Baqarah: [2] 219)**. Maka ada yang mengatakan: Khamr telah diharamkan. Kemudian ada yang bertanya: Wahai Rasulullah, bolehkah kami memanfaatkannya sebagaimana yang difirmankan Allah ﷻ ? Namun beliau tidak memberikan jawaban. Kemudian diturunkan ayat ini: "Janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk." **(An-Nisâ' [4]: 43)**. Maka ada yang mengatakan: Khamr telah diharamkan dzatnya. Kemudian mereka bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana jika kami tidak meminumnya menjelang shalat? Namun beliau tidak memberikan jawaban. Kemudian turun ayat: "Wahai orang-orang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkurban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan." **(Al-Mâidah [5]: 90)**. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Khamr telah diharamkan."* **(HR. Abu Daud Ath-Thayalisi dalam musnadnya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Abu Daud Ath-Thayalisi dalam musnadnya (I/264).

٣٦٩٠ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: صَنَعَ لَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ طَعَامًا فَدَعَانَا وَسَقَانَا مِنَ الْخَمْرِ، فَأَخَذَتِ الْخَمْرُ مِنَّا، وَقَدْ حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَقَدَّمُونِي، فَقَرَأْتُ: قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَنَحْنُ نَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى حَتَّى تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ} رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3690. *Dari Ali, ia berkata: Abdurahman bin Auf membuat makanan lalu ia mengundang kami dan memberi kami minuman khamr. Maka khamr tersebut mulai memberikan pengaruhnya kepada kami, dan ketika tiba waktu shalat, mereka menunjukku menjadi imam, maka aku pun membaca: Katakanlah, wahai orang-orang kafir aku tidak menyembah apa yang kalian sembah dan kami menyembah apa yang kalian sembah. Maka Allah ﷻ menurunkan ayat: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat sedang kamu dalam keadaan mabuk sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan." **(An-Nisâ': 43)**.* **(HR. Tirmidzi dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (3026), Abu Daud (3671). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (3026).

Bab Bahan yang Dijadikan Khamr dan Semua yang Memabukkan Adalah Haram

٣٦٩١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ: النَّخْلَةُ وَالْعِنَبَةُ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ.

3691. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Khamr terbuat dari dua pohon ini, yaitu kurma dan anggur."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1985), Tirmidzi (1875), Nasa'i (5573), Abu Daud (3678), Ibnu Majah (3378), Ahmad (7695).

٣٦٩٢ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: إِنَّ الْخَمْرَ حُرِّمَتْ وَالْخَمْرُ يَوْمَئِذٍ الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي لَفْظٍ قَالَ: حُرِّمَتْ عَلَيْنَا حِينَ حُرِّمَتْ وَمَا نَجِدُ خَمْرَ الْأَعْنَابِ إِلَّا قَلِيلًا وَعَامَّةُ خَمْرِنَا الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ. **رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.** وَفِي لَفْظٍ: لَقَدْ أَنْزَلَ اللهُ هَذِهِ الْآيَةَ الَّتِي حَرَّمَ فِيهَا الْخَمْرَ وَمَا فِي الْمَدِينَةِ شَرَابٌ إِلَّا مِنْ تَمْرٍ. **رَوَاهُ مُسْلِمٌ.**

3692. *Dari Anas, ia berkata: Sesungguhnya khamr telah diharamkan. Saat itu khamr terbuat dari kurma yang masih mentah dan kurma yang sudah matang.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: Khamr diharamkan kepada kami, dan saat diharamkannya kami tidak menjumpai khamr yang terbuat dari anggur melainkan sedikit, sementara kebanyakan khamr yang kita miliki adalah terbuat dari kurma yang masih mentah dan kurma yang sudah matang.* **(HR. Bukhari)** *Dalam lafazh lain: Allah telah menurunkan ayat ini yang di dalamnya Allah mengharamkan khamr. Saat itu, tidak ada minuman (khamr) di Madinah melainkan terbuat dari kurma.* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5584), Muslim (1980), Nasa'i (5541), Abu Daud (3673), Ahmad (12548).

٣٦٩٣ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنْتُ أَسْقِي أَبَا عُبَيْدَةَ وَأُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ مِنْ فَضِيخِ زَهْوٍ وَتَمْرٍ، فَجَاءَهُمْ آتٍ فَقَالَ: إِنَّ الْخَمْرَ حُرِّمَتْ، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ قُمْ يَا أَنَسُ فَأَهْرِقْهَا فَأَهْرَقْتُهَا. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3693. *Dari Anas, ia berkata: Aku menuangkan minuman untuk Abu Ubaidah dan Ubay bin Ka'ab yaitu minuman khamr yang terbuat dari perasan kurma yang masih mentah*

dan kurma yang sudah matang, lalu ada seseorang yang datang dan mengatakan: Sesungguhnya khamr telah diharamkan. Maka Abu Thalhah berkata: Wahai Anas, berdiri dan tumpahkanlah khamr itu. Maka aku pun menumpahkannya. **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5582), Muslim (1980), Nasa'i (5542), Ahmad (12458).

٣٦٩٤ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ وَإِنَّ بِالْمَدِينَةِ يَوْمَئِذٍ الْخَمْسَةَ أَشْرِبَةٍ مَا فِيهَا شَرَابُ الْعِنَبِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

3694. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Turun pengharaman khamr dan sesungguhnya di Madinah saat itu ada lima minuman (khamr) dan tidak ada yang terbuat dari anggur.* **(Diriwayatkan Bukhari)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Bukhari (4616).

٣٦٩٥ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ قَالَ عَلَى مِنْبَرِ النَّبِيِّ ﷺ: أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ وَهِيَ مِنْ خَمْسَةٍ: مِنَ الْعِنَبِ، وَالتَّمْرِ، وَالْعَسَلِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالْخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3695. *Dari Ibnu Umar, bahwa Umar berpidato di atas mimbar Nabi ﷺ: Amma ba'du, wahai manusia, sesungguhnya telah turun pengharaman khamr, yaitu yang terbuat dari lima hal: dari anggur, kurma, madu, gandum, dan sya'ir. Dan khamr adalah segala yang menghilangkan akal (kesadaran).* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Bukhari (4619), Muslim (3032), Nasa'i (5578), Abu Daud (3669).

٣٦٩٦ - وَعَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ مِنَ الْحِنْطَةِ خَمْرًا، وَمِنَ الشَّعِيرِ خَمْرًا، وَمِنَ الزَّبِيبِ خَمْرًا، وَمِنَ التَّمْرِ خَمْرًا، وَمِنَ الْعَسَلِ خَمْرًا» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، زَادَ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ: «وَأَنَا أَنْهَى عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ».

3696. *Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya ada khamr yang terbuat dari gandum, ada khamr yang terbuat dari sya'ir, ada khamr yang terbuat dari kismis, ada khamr yang terbuat dari kurma, dan ada khamr yang*

terbuat dari madu." **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)** *Dalam riwayat Ahmad dan Abu Daud terdapat tambahan lafazh: "Dan aku melarang semua yang memabukkan."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1872), Abu Daud (3676), Ibnu Majah (3379), Ahmad (1786). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1872).

٣٦٩٧ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ وَابْنَ مَاجَهْ، وَفِي رِوَايَةٍ: «كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

3697. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Setiap yang memabukkan adalah khamr, dan setiap yang memabukkan adalah haram."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari dan Ibnu Majah)** *Dalam riwayat lain: "Setiap yang memabukkan adalah khamr, dan setiap khamr adalah haram."* **(HR. Muslim dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2003), Tirmidzi (1861), Nasa'i (5582), Abu Daud (3679), Ibnu Majah (3390), Ahmad (4631).

٣٦٩٨ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْبِتْعِ وَهُوَ نَبِيذُ الْعَسَلِ، وَكَانَ أَهْلُ الْيَمَنِ يَشْرَبُونَهُ، فَقَالَ ﷺ: «كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3698. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang bit'u, yaitu rendaman air madu, yang mana penduduk Yaman biasa meminumnya. Kemudian beliau menjawab, "Semua minuman yang memabukkan adalah haram."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5585), Muslim (2001), Tirmidzi (1863), Nasa'i (5592), Abu Daud (3682), Ahmad (24131).

٣٦٩٩ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفْتِنَا فِي شَرَابَيْنِ كُنَّا نَصْنَعُهُمَا بِالْيَمَنِ: الْبِتْعُ وَهُوَ مِنَ الْعَسَلِ يُنْبَذُ حَتَّى يَشْتَدَّ، وَالْمِزْرُ وَهُوَ مِنَ الذُّرَةِ وَالشَّعِيرِ يُنْبَذُ حَتَّى يَشْتَدَّ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَدْ أُعْطِيَ جَوَامِعَ الْكَلِمِ بِخَوَاتِمِهِ، فَقَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3699. *Dari Abu Musa, ia menuturkan: Aku berkata: Wahai Rasulullah, berilah fatwa kepada kami tentang dua minuman yang dahulu kami biasa membuatnya di Yaman.*

Yaitu bit'u yang terbuat dari rendaman air madu yang dibiarkan sehingga menjadi minuman keras, dan mizru yang terbuat dari air rendaman jagung dan sya'ir yang dibiarkan sehingga menjadi minuman keras. Abu Musa menuturkan: Rasulullah ﷺ dianugerahi kemampuan mengungkapkan dengan kalimat yang singkat namun padat makna. Beliau menjawab, "Semua yang memabukkan adalah haram." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4343), Muslim (1733), Nasa'i (5603), Abu Daud (3684), Ahmad (19101).

٣٧٠٠ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا مِنْ جَيْشَانَ، وَجَيْشَانُ مِنَ الْيَمَنِ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ شَرَابٍ يَشْرَبُونَهُ بِأَرْضِهِمْ مِنَ الذُّرَةِ يُقَالُ لَهُ الْمِزْرُ، فَقَالَ: «أَمُسْكِرٌ هُوَ؟» قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، إِنَّ عَلَى اللهِ عَهْدًا لِمَنْ يَشْرَبُ الْمُسْكِرَ أَنْ يُسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ؟ قَالَ: «عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ، أَوْ عُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3700. *Dari Jabir, bahwa ada seorang laki-laki dari Jaisyan –Jaisyan termasuk wilayah Yaman– bertanya kepada Nabi ﷺ tentang minuman yang biasa mereka minum yang terbuat dari rendaman jagung yang biasa disebut mizru. Kemudian beliau bertanya kepada laki-laki tersebut, "Apakah minuman itu memabukkan?" Ia menjawab: Ya. Maka beliau bersabda, "Semua yang memabukkan adalah haram. Sesungguhnya Allah ﷻ mengancam orang yang minum minuman yang memabukkan bahwa kelak Dia akan memberikan kepadanya minuman berupa thinatul khabal." Para sahabat bertanya: Apa itu thinatul khabal? Beliau menjawab, "Keringat penduduk neraka atau perasan tubuh penduduk neraka."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2002), Nasa'i (5709), Ahmad (14466).

٣٧٠١ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «كُلُّ مُخَمَّرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3701. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Setiap minuman yang menutupi akal adalah khamr dan setiap yang memabukkan adalah haram."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3680). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (2039).

٣٧٠٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَلِابْنِ مَاجَهْ مِثْلُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَحَدِيثِ مُعَاوِيَةَ.

3702. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Semua yang memabukkan adalah haram."* **(HR. Ahmad, Nasa'i, dan Ibnu Majah, dan dishahihkan Tirmidzi)** *Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits semisal dari Ibnu Mas'ud dan Muawiyah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (5588), Abu Daud (3693), Ibnu Majah (3401), Ahmad (9255). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (5588).

٣٧٠٣ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَا أَسْكَرَ الْفَرَقُ مِنْهُ فَمِلْءُ الْكَفِّ مِنْهُ حَرَامٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

3703. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Semua yang memabukkan adalah haram, dan apa yang memabukkan dalam jumlah banyak (satu faraq[315]) maka satu genggam darinya juga haram."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi)** *Tirmidzi mengatakan: Hadits hasan.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1866), Abu Daud (3687), Ahmad (23902). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1866).

٣٧٠٤ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيّ وَصَحَّحَهُ، وَلِأَبِي دَاوُدَ وَابْنِ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيِّ مِثْلُهُ سَوَاءٌ مِنْ حَدِيثِ جَابِرٍ، وَكَذَا لِأَحْمَدَ وَالنَّسَائِيِّ وَابْنِ مَاجَهْ مِنْ حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، وَكَذَلِكَ لِلدَّارَقُطْنِيِّ مِنْ حَدِيثِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ.

3704. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Apa pun yang memabukkan dalam jumlah banyak maka sedikit darinya juga haram."* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Daruquthni, dan ia menshahihkannya)** *Abu Daud, Ibnu Majah, dan Tirmidzi meriwayatkan hadits semisal dari Jabir. Demikian juga Ahmad, Nasa'i, dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya. Dan Daruquthni meriwayatkannya dari Ali bin Abu Thalib.*

---

315 Satu faraq menurut Imam Syaukani adalah 16 rithl.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (3392), Tirmidzi (1865), Nasa'i (5607), Abu Daud (3681), Ibnu Majah (3393, 3394), Ahmad (5616, 14293), Daruquthni (IV/250). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Mukhtashar Al-Irwa'* (2375).

٣٧٠٥ - وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ قَلِيلِ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ. رَوَاهُ النَّسَائِيّ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

3705. *Dari Sa'ad bin Abu Waqqash, bahwa Nabi ﷺ melarang mengonsumsi sedikit dari sesuatu yang dalam jumlah banyaknya memabukkan.* **(HR. Nasa'i dan Daruqthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (5608), Daruquthni (IV/251). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (5608), *Al-Irwa'* (VIII/44).

٣٧٠٦ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَاهُ قَوْمٌ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا نَنْبُذُ النَّبِيذَ فَنَشْرَبُهُ عَلَى غَدَائِنَا وَعَشَائِنَا، فَقَالَ: «اِشْرَبُوا فَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ»، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا نَكْسِرُهُ بِالْمَاءِ، فَقَالَ: «حَرَامٌ قَلِيلُ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ» رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيّ.

3706. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ didatangi oleh sekumpulan orang lalu mereka menanyakan: Wahai Rasulullah sesungguhnya kami biasa membuat nabidz (rendaman buah), lalu kami meminumnya ketika makan siang dan makan malam. Beliau menjawab, "Minumlah, namun semua yang memabukkan adalah haram." Mereka bertanya lagi: Wahai Rasulullah, bagaimana jika kami mencampurnya dengan air? Beliau menjawab, "Sesuatu yang sedikit juga haram jika jumlah banyaknya memabukkan."* **(HR. Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/257).

٣٧٠٧ - وَعَنْ مَيْمُونَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا تَنْبِذُوا فِي الدُّبَّاءِ، وَلَا فِي الْمُزَفَّتِ، وَلَا فِي النَّقِيرِ، وَلَا فِي الْجِرَارِ»، وَقَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3707. *Dari Maimunah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah membuat nabidz (minuman rendaman buah) dalam wadah labu, atau wadah dari batang pohon kurma, atau dalam guci." Dan beliau bersabda, "Semua yang memabukkan adalah haram."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (26283).

٣٧٠٨- وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «لَيَشْرَبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ وَيُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3708. *Dari Abu Malik Al-Asy'ari, bahwa ia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Sungguh akan ada dari umatku orang-orang yang meminum khamr dan menamainya dengan nama lain."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3688), Ibnu Majah (4020). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5453).

٣٧٠٩- وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَتَسْتَحِلَنَّ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ بِاسْمٍ يُسَمُّونَهَا إِيَّاهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَقَالَ: «تَشْرَبُ» مَكَانَ «تَسْتَحِلُّ».

3709. *Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh akan ada dari umatku orang-orang yang menghalalkan khamr dengan memberikan nama lain padanya."* **(HR. Ahmad)** *Ibnu Majah juga meriwayatkannya dengan lafazh: "Meminum" sebagai pengganti lafazh: "Menghalalkan."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (3385), Ahmad (22201). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5069).

٣٧١٠- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَذْهَبُ اللَّيَالِي وَالأَيَّامُ حَتَّى تَشْرَبَ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3710. *Dari Abu Umamah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah berlalu hari-hari dan malam-malam sehingga ada sekelompok orang dari umatku yang meminum khamr dan menamainya dengan nama selainnya."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (3384). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (3384).

٣٧١١- وَعَنِ ابْنَ مُحَيْرِيزٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «يَشْرَبُ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا» رَوَاهُ النَّسَائِي.

3711. *Dari Ibnu Muhairiz, dari seorang sahabat Nabi ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Akan ada dari umatku orang-orang yang meminum khamr dan menamainya dengan nama selainnya."* **(HR. Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (5658), Ahmad (17607). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (8092).

Bab Wadah yang Dilarang untuk Digunakan Sebagai Tempat Rendaman Sari Buah dan Terhapusnya Larangan Tersebut

٣٧١٢ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ قَدِمُوا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَسَأَلُوهُ عَنِ النَّبِيذِ، فَنَهَاهُمْ أَنْ يَنْبِذُوا فِي الدُّبَّاءِ وَالنَّقِيرِ وَالْمُزَفَّتِ وَالْحَنْتَمِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3712. *Dari Aisyah, bahwa utusan Abdul Qais datang kepada Nabi ﷺ, lalu mereka bertanya kepada beliau tentang nabidz (rendaman sari buah). Maka beliau melarang mereka membuat nabidz dalam wadah labu, atau wadah dari batang pohon kurma, atau wadah yang dicat dengan ter, atau guci hantam*[316] **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5595), Muslim (1995), Nasa'i (5590), Ahmad (23504).

٣٧١٣ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِوَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ: «أَنْهَاكُمْ عَمَّا يُنْبَذُ فِي الدُّبَّاءِ وَالنَّقِيرِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3713. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada utusan Abdul Qais, "Aku melarang kalian dari nabidz yang disimpan dalam wadah labu, atau wadah yang terbuat dari batang pohon kurma, atau guci hantam, atau wadah yang dicat dengan ter."* **(Muttafaq 'alaih)**

316 Semua tempat tersebut mempercepat proses sari buah yang disimpan di dalamnya menjadi minuman keras, dan biasa dipakai untuk menyimpan khamr.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (53, 523), Muslim (17), Tirmidzi (1599), Nasa'i (5031), Abu Daud (3690), Ahmad (2010).

٣٧١٤ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَا تَنْبِذُوا فِي الدُّبَّاءِ وَلَا الْمُزَفَّتِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3714. *Dari Anas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian membuat nabidz dalam wadah labu, atau wadah yang dicat dengan ter."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5587), Muslim (1992), Nasa'i (5629), Ahmad (11661).

٣٧١٥ - وَعَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ الْأَخْضَرِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3715. *Dari Ibnu Abu Aufa, ia berkata: Nabi ﷺ melarang (meminum) nabidz yang disimpan dalam guci tembikar.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5596), Nasa'i (5621), Ahmad (18624).

٣٧١٦ - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تَنْبِذُوا فِي الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3716. *Dari Ali, ia berkata: Nabi ﷺ melarang kalian membuat nabidz dalam wadah labu, atau wadah yang dicat dengan ter.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5594), Muslim (1994), Nasa'i (5627), Abu Daud (3697), Ahmad (635).

٣٧١٧ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا تَنْبِذُوا فِي الدُّبَّاءِ وَلَا فِي الْمُزَفَّتِ» وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُزَفَّتِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ، قِيلَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: مَا الْحَنْتَمُ قَالَ: الْجِرَارُ الْخُضْرُ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.**

3717. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah kalian membuat nabidz dalam wadah labu, atau wadah yang dicat dengan ter." Dalam riwayat lain: Bahwa Nabi ﷺ melarang (memakai) wadah yang dicat dengan ter, atau guci hantam, atau wadah yang terbuat dari batang pohon kurma. Kemudian ditanyakan kepada Abu Hurairah: Apakah guci hantam itu? Ia menjawab: Guci tembikar.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1993), Nasa'i (5589), Ibnu Majah (3401), Ahmad (7246).

٣٧١٨ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَاذَا يَصْلُحُ لَنَا مِنَ الْأَشْرِبَةِ؟ قَالَ: «لَا تَشْرَبُوا فِي النَّقِيرِ» فَقَالُوا: جَعَلَنَا اللهُ فِدَاكَ، أَوْ تَدْرِي مَا النَّقِيرُ؟ قَالَ: «نَعَمْ، الْجِذْعُ يُنْقَرُ فِي وَسَطِهِ، وَلَا فِي الدُّبَّاءِ، وَلَا فِي الْحَنْتَمِ، وَعَلَيْكُمْ بِالْمُوكَى» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3718. *Dari Abu Sa'id, bahwa utusan Abdul Qais bertanya: Wahai Rasulullah, minuman apakah yang diperbolehkan bagi kami? Beliau menjawab, "Jangan meminum (nabidz) yang disimpan dalam wadah naqir." Mereka berkata: Semoga Allah menjadikan kami sebagai tebusanmu. Tahukah engkau apa itu naqir? Beliau menjawab, "Ya, yaitu batang pohon kurma yang dilubangi tengahnya, dan jangan pula (yang disimpan) dalam wadah labu, atau guci hantam. Akan tetapi pakailah wadah yang diikat."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (18), Ahmad (17091).

٣٧١٩ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

3719. *Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ melarang (memakai) wadah labu, guci hantam, dan wadah yang dicat dengan ter.* **(HR. Muslim, Nasa'i, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1997), Abu Daud (3690).

٣٧٢٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِوَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ: «أَنْهَاكُمْ عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ وَالْمُقَيَّرِ وَالْمَزَادَةِ الْمَجْبُوبَةِ، وَلَكِنِ اشْرَبْ فِي سِقَائِكَ وَأَوْكِهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

3720. *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada utusan Abdul Qais, "Aku melarang kalian (memakai) wadah labu, guci hantam, wadah yang terbuat dari batang pohon kurma, wadah besar yang terbuat dari kulit tanpa tutup. Akan tetapi*

minumlah pada tempat minummu dan ikatlah." **(HR. Muslim, Nasa'i, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1993), Nasa'i (5646), Abu Daud (3693).

٣٧٢١ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ قَالَا: حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نَبِيذَ الْجَرِّ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

3721. *Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, keduanya berkata: Rasulullah ﷺ mengharamkan nabidz yang disimpan dalam guci.* **(HR. Ahmad, Muslim, Nasa'i, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1997), Tirmidzi (1867), Nasa'i (5619), Ahmad (186).

٣٧٢٢ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْحَنْتَمَةِ وَهِيَ الْجَرَّةُ، وَنَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ: وَهِيَ الْقَرْعَةُ، وَنَهَى عَنِ النَّقِيرِ: وَهِيَ أَصْلُ النَّخْلِ يُنْقَرُ نَقْرًا وَيُنْسَخُ نَسْخًا، وَنَهَى عَنِ الْمُزَفَّتِ: وَهُوَ الْمُقَيَّرُ، وَأَمَرَ أَنْ يُنْبَذَ فِي الْأَسْقِيَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3722. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang (memakai) wadah hantamah yaitu guci. Beliau juga melarang (memakai) wadah duba' yaitu labu. Beliau juga melarang wadah naqir yaitu pokok pohon kurma yang dipahat (untuk membuat lubang di dalamnya) dan digosok bagian luarnya. Beliau juga melarang wadah yang dicat yaitu dilapisi ter. Dan beliau menyuruh untuk menyimpan sari buah dalam kantong air yang terbuat dari kulit.* **(HR. Ahmad, Musim, Nasa'i, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1997), Tirmidzi (1868), Ahmad (4794).

٣٧٢٣ - وَعَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنِ الْأَشْرِبَةِ إِلَّا فِي ظُرُوفِ الْأَدَمِ فَاشْرَبُوا فِي كُلِّ وِعَاءٍ غَيْرَ أَنْ لَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ. وَفِي رِوَايَةٍ: «نَهَيْتُكُمْ عَنِ الظُّرُوفِ وَإِنَّ ظَرْفًا لَا يُحِلُّ شَيْئًا وَلَا يُحَرِّمُهُ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ وَأَبَا دَاوُدَ.

3723. *Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Dahulu aku melarang kalian (meminum) sejumlah minuman kecuali yang disimpan dalam wadah yang*

terbuat dari kulit. Namun sekarang silahkan minum pada semua wadah, hanya saja janganlah kalian meminum minuman yang memabukkan." **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Nasa'i)** *Dalam riwayat lain: "Dahulu aku melarang kalian beberapa wadah. Sesungguhnya wadah tidaklah membuat sesuatu menjadi halal atau haram, dan semua yang memabukkan adalah haram."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (977), Tirmidzi (1869), Nasa'i (2023), Abu Daud (3698), Ibnu Majah (3405).

٣٧٢٤ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: لَمَّا نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْأَوْعِيَةِ، قِيلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: لَيْسَ كُلُّ النَّاسِ يَجِدُ سِقَاءً فَرَخَّصَ لَهُمْ فِي الْجَرِّ غَيْرِ الْمُزَفَّتِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3724. *Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Ketika Nabi ﷺ melarang (memakai) beberapa wadah, maka dikatakan kepada Nabi ﷺ: Tidak semua orang memiliki wadah air yang terbuat dari kulit. Kemudian beliau memberikan rukhshah kepada mereka untuk memakai guci yang tidak dicat.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5593), Muslim (2000), Nasa'i (5650), Abu Daud (3700), Ahmad (6461).

٣٧٢٥ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ النَّبِيذِ فِي الدُّبَّاءِ وَالنَّقِيرِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ، ثُمَّ قَالَ بَعْدَ ذَلِكَ: «أَلَا كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيذِ فِي الْأَوْعِيَةِ فَاشْرَبُوا فِيمَا شِئْتُمْ وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا، مَنْ شَاءَ أَوْكَى سِقَاءَهُ عَلَى إِثْمٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3725. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah melarang (meminum) nabidz yang disimpan dalam wadah labu, wadah yang terbuat dari batang pohon kurma, guci khantam, dan wadah yang dicat dengan ter. Kemudian setelah itu beliau bersabda, "Ketahuilah, bahwa dahulu aku melarang kalian (meminum) nabidz yang disimpan dalam beberapa wadah. Namun sekarang silahkan minum pada semua wadah yang kalian mau, dan janganlah meminum minuman yang memabukkan. Barang siapa yang melakukannya maka ia telah mengisi wadah minumnya dengan dosa."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (13203).

٣٧٢٦ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: أَنَا شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ نَهَى عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ، وَأَنَا شَهِدْتُهُ حِينَ رَخَّصَ فِيهِ وَقَالَ: «وَاجْتَنِبُوا كُلَّ مُسْكِرٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3726. *Dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata: Aku menyaksikan Rasulullah ﷺ ketika beliau melarang (meminum) nabidz yang disimpan dalam guci, dan aku juga menyaksikan ketika beliau memberi rukhshah untuk memakainya dan beliau bersabda, "Dan Jauhilah segala yang memabukkan."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (16362).

Bab Minuman Campuran Dua Buah

٣٧٢٧ - عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ التَّمْرُ وَالزَّبِيبُ جَمِيعًا، وَنَهَى أَنْ يُنْبَذَ الرُّطَبُ وَالْبُسْرُ جَمِيعًا. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ، فَإِنَّ لَهُ مِنْهُ فَصْلَ الرُّطَبِ وَالْبُسْرِ.

3727. *Dari Jabir, bahwa Rasulullah ﷺ melarang membuat rendaman kurma dan kismis dengan mencampur keduanya. Beliau juga melarang membuat rendaman busr (kurma yang masih mentah) dan ruthab (kurma yang setengah matang) dengan mencampur keduanya.* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)** *Karena ia memiliki riwayat darinya dengan redaksi yang memisahkan antara busr dan ruthab.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5601), Muslim (1986), Nasa'i (5544), Abu Daud (3703), Ibnu Majah (3395), Ahmad (13720).

٣٧٢٨ - وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا تَنْبِذُوا الزَّهْوَ وَالرُّطَبَ جَمِيعًا، وَلَا تَنْبِذُوا الزَّبِيبَ وَالرُّطَبَ جَمِيعًا، وَلَكِنِ انْبِذُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حِدَتِهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، لَكِنْ لِلْبُخَارِيِّ ذِكْرُ التَّمْرِ بَدَلَ الرُّطَبِ. وَفِي لَفْظٍ: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ خَلِيطِ التَّمْرِ وَالْبُسْرِ، وَعَنْ خَلِيطِ الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ، وَعَنْ خَلِيطِ الزَّهْوِ وَالرُّطَبِ وَقَالَ: «اِنْتَبِذُوا كُلَّ وَاحِدٍ عَلَى حِدَتِهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.

3728. *Dari Abu Qatadah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah kalian membuat rendaman zahwu (kurma yang masih mentah) dan ruthab (kurma yang setengah matang) dengan mencampur keduanya, dan janganlah kalian membuat rendaman*

kismis dan kurma setengah matang dengan mencampur keduanya. Akan tetapi rendamlah masing-masing dari keduanya secara terpisah." **(Muttafaq 'alaih)** *Akan tetapi Bukhari meriwayatkan dengan lafazh tamr (kurma yang sudah matang) sebagai pengganti lafazh ruthab. Dalam lafazh lain: Bahwa Nabi ﷺ melarang (meminum) nabidz campuran kurma matang dengan kurma yang masih mentah, atau campuran kismis dengan kurma matang, atau campuran zahwu dan ruthab. Dan beliau bersabda, "Buatlah rendaman masing-masing dari keduanya secara terpisah."* **(HR. Muslim dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5602), Muslim (198), Nasa'i (5551), Abu Daud (3704), Ibnu Majah (3397), Ahmad (22015).

٣٧٢٩ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ التَّمْرِ وَالزَّبِيبِ أَنْ يُخْلَطَ بَيْنَهُمَا، وَعَنْ التَّمْرِ وَالْبُسْرِ أَنْ يُخْلَطَ بَيْنَهُمَا، يَعْنِي فِي الِانْتِبَاذِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَفِي لَفْظٍ: نَهَانَا أَنْ نَخْلِطَ بُسْرًا بِتَمْرٍ أَوْ زَبِيبًا بِتَمْرٍ أَوْ زَبِيبًا بِبُسْرٍ، وَقَالَ: «مَنْ شَرِبَهُ مِنْكُمْ فَلْيَشْرَبْهُ زَبِيبًا فَرْدًا وَتَمْرًا فَرْدًا وَبُسْرًا فَرْدًا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3729. *Dari Abu Sa'id, bahwa Nabi ﷺ melarang mencampur kurma dengan zabib, atau mencampur tamr dengan busr, yakni ketika membuat nabidz.* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi)** *Dalam lafazh lain: Beliau melarang kami mencampur (rendaman) busr dengan tamr, atau kismis dengan tamr, atau kismis dengan busr. Dan beliau bersabda, "Barang siapa dari kalian ingin meminum nabidz maka hendaklah ia minum nabidz kismis saja, atau nabidz tamr saja, atau nabidz busr saja."* **(HR. Muslim dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1987), Tirmidzi (1877), Nasa'i (5550), Ahmad (10608).

٣٧٣٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَنْبِذُوا التَّمْرَ وَالزَّبِيبَ جَمِيعًا، وَلَا تَنْبِذُوا التَّمْرَ وَالْبُسْرَ جَمِيعًا، وَانْبِذُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُنَّ وَحْدَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3730. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian membuat rendaman tamr dan kismis dengan mencampur keduanya, dan janganlah kalian membuat rendaman tamr dan busr dengan mencampur keduanya. Akan tetapi buatlah nabidz masing-masing dari keduanya secara terpisah."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1989), Nasa'i (5570), Ibnu Majah (3396), Ahmad (9458).

٣٧٣١ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُخْلَطَ التَّمْرُ وَالزَّبِيبُ جَمِيعًا، وَأَنْ يُخْلَطَ الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ جَمِيعًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3731. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang mencampur rendaman tamr dengan kismis, atau mencampur rendaman busr dengan tamr.* **(HR. Muslim dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1990), Nasa'i (5559).

٣٧٣٢ - وَعَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُخْلَطَ الْبَلَحُ بِالزَّهْوِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3732. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang mencampur rendaman balakh (kurma yang baru setengah matang) dengan zahwu (kurma yang masih mentah).* **(HR. Muslim dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (17), Ahmad (2767), Nasa'i (5548).

٣٧٣٣ - وَعَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَجْمَعَ بَيْنَ شَيْئَيْنِ فَيُنْبَذَا يَبْغِي أَحَدُهُمَا عَلَى صَاحِبِهِ. قَالَ: وَسَأَلْتُهُ عَنِ الْفَضِيخِ فَنَهَانِي عَنْهُ، قَالَ: كَانَ يَكْرَهُ الْمُذَنَّبَ مِنَ الْبُسْرِ مَخَافَةَ أَنْ يَكُونَ شَيْئَيْنِ فَكُنَّا نَقْطَعُهُ. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ.

3733. *Dari al-Mukhtar bin Fulful, dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang kami mencampurkan dua sari buah lalu dibiarkan sehingga masing-masing dari keduanya mempengaruhi lainnya. Anas menuturkan: Kemudian aku bertanya kepada beliau tentang nabidz campuran kurma yang masih mentah dengan lainnya, lalu beliau melarangku darinya. Anas menuturkan: Beliau tidak menyukai nabidz campuran kurma yang masih mentah dengan lainnya karena beliau khawatir akan menjadi dua hal yang berbeda sehingga kami pun memisahkannya.* **(HR. Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (5563). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (5563).

٣٧٣٤ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنَّا نَنْبِذُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سِقَاءٍ فَنَأْخُذُ قَبْضَةً مِنْ تَمْرٍ وَقَبْضَةً مِنْ زَبِيبٍ فَنَطْرَحُهُمَا، ثُمَّ نَصُبُّ عَلَيْهِ الْمَاءَ فَنَنْبِذُهُ غُدْوَةً فَيَشْرَبُهُ عَشِيَّةً وَنَنْبِذُهُ عَشِيَّةً فَيَشْرَبُهُ غُدْوَةً. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3734. *Dari Aisyah, ia berkata: Kami biasa membuat nabidz untuk Rasulullah ﷺ dalam sebuah wadah. Kami mengambil segenggam kurma dan segenggam kismis, lalu kami meletakkan keduanya, lalu kami beri air. Kami merendamnya di pagi hari lalu beliau meminumnya di sore harinya, dan kami merendamnya di sore hari lalu beliau meminumnya di pagi harinya.* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (3398). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (3398).

Bab Larangan Mengubah Khamr Menjadi Cuka

٣٧٣٥ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْخَمْرِ يُتَّخَذُ خَلًّا؟ فَقَالَ: «لَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُد وَالتِّرْمِذِيُّ.

3735. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ ditanya tentang bolehkah mengubah khamr menjadi cuka? Beliau menjawab, "Tidak."* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1983), Tirmidzi (1294), Ahmad (12443).

٣٧٣٦ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ أَيْتَامٍ وَرِثُوا خَمْرًا، قَالَ: «أَهْرِقْهَا»، قَالَ: أَفَلَا نَجْعَلُهَا خَلًّا؟ قَالَ: «لَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3736. *Dari Anas, bahwa Abu Thalhah bertanya kepada Nabi ﷺ tentang anak-anak yatim yang memiliki harta warisan berupa khamr. Beliau menjawab, "Tumpahkanlah." Abu Thalhah bertanya lagi: Tidak bolehkah kami mengubahnya menjadi cuka? Beliau menjawab, "Tidak boleh."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3675), Ahmad (11779). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3675).

٣٧٣٧ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قُلْنَا لِرَسُولِ اللهِ ﷺ لَمَّا حُرِّمَتْ الْخَمْرُ: أَنَّ عِنْدَنَا خَمْرًا لِيَتِيمٍ لَنَا، فَأَمَرَنَا فَأَهْرَقْنَاهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3737. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Ketika diharamkan khamr, maka kami menanyakan kepada Rasulullah ﷺ bahwa di tempat kami ada khamr milik anak yatim yang kami pelihara. Kemudian beliau menyuruh kami (untuk membuangnya) maka kami pun menumpahkannya.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (10821).

٣٧٣٨ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ يَتِيمًا كَانَ فِي حِجْرِ أَبِي طَلْحَةَ فَاشْتَرَى لَهُ خَمْرًا. فَلَمَّا حُرِّمَتْ سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ: أَتُتَّخَذُ خَلًّا؟ قَالَ: «لَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالدَّارَقُطْنِيّ.

3738. *Dari Anas, bahwa ada seorang anak yatim berada dalam pemeliharaan Abu Thalhah, lalu ia membelikan khamr untuk anak yatim tersebut. Kemudian ketika khamr diharamkan maka Nabi ﷺ ditanya: Bolehkah khamr tersebut dirubah menjadi cuka? Beliau menjawab, "Tidak boleh."* **(HR. Ahmad dan Daruquthni)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (13321), Daruquthni (IV/265).

Bab Sari Buah yang Belum Berbuih atau Belum Tiga Hari, dan yang Dimasak Sebelum Berbuih Hingga Menguap Dua Pertiganya

٣٧٣٩ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنَّا نَنْبِذُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سِقَاءٍ يُوكَى أَعْلَاهُ وَلَهُ عَزْلَاءُ نَنْبِذُهُ غُدْوَةً فَيَشْرَبُهُ عَشِيًّا، وَنَنْبِذُهُ عَشِيًّا فَيَشْرَبُهُ غُدْوَةً. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3739. *Dari Aisyah, ia berkata: Kami biasa membuat nabidz (rendaman sari buah) untuk Rasulullah ﷺ dalam sebuah wadah yang bisa diikat bagian atasnya dan memiliki lubang. Kami membuat nabidz di pagi hari lalu beliau meminumnya di sore harinya, dan kami membuatnya di sore hari lalu beliau meminumnya di pagi harinya.* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2005), Tirmidzi (1871), Abu Daud (3711).

٣٧٤٠ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُنْبَذُ لَهُ أَوَّلَ اللَّيْلِ فَيَشْرَبُهُ إِذَا أَصْبَحَ يَوْمَهُ ذَلِكَ، وَاللَّيْلَةَ الَّتِي تَجِيءُ وَالْغَدَ وَاللَّيْلَةَ الْأُخْرَى وَالْغَدَ إِلَى الْعَصْرِ، فَإِذَا بَقِيَ شَيْءٌ سَقَاهُ الْخُدَّامَ أَوْ أَمَرَ بِهِ فَصُبَّ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ. وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ يُنْقَعُ لَهُ الزَّبِيبُ فَيَشْرَبُهُ الْيَوْمَ وَالْغَدَ وَبَعْدَ الْغَدِ إِلَى مَسَاءِ الثَّالِثَةِ، ثُمَّ يَأْمُرُ بِهِ فَيُسْقَى الْخَادِمُ أَوْ يُهْرَاقُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ. وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ يُنْبَذُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَيَشْرَبُهُ يَوْمَهُ ذَلِكَ وَالْغَدَ وَالْيَوْمَ الثَّالِثَ، فَإِنْ بَقِيَ شَيْءٌ مِنْهُ أَهْرَقَهُ، أَوْ أَمَرَ بِهِ فَأُهْرِيقَ. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3740. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ biasa dibuatkan nabidz di awal malam lalu beliau meminumnya di pagi harinya, di malam hari berikutnya, dan keesokan hari berikutnya serta pada malam hari tersebut, serta hari berikutnya hingga waktu asar. Jika masih tersisa maka beliau berikan kepada para pembantu atau beliau menyuruh untuk membuangnya.* **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Dalam riwayat lain: Jika beliau dibuatkan nabidz maka beliau meminumnya pada hari tersebut, dan keesokan harinya, serta hari berikutnya hingga sore hari ketiga, kemudian beliau menyuruh untuk diberikan kepada pembantu atau dibuang.* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud)** *Dalam riwayat lain: Jika Rasulullah ﷺ dibuatkan nabidz maka beliau meminumnya pada hari tersebut, dan keesokan harinya, serta hari ketiga (dari pembuatannya). Jika masih tersisa maka beliau tumpahkan atau beliau menyuruh untuk ditumpahkan.* **(HR. Nasa'i dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2004), Nasa'i (5737), Abu Daud (3713), Ibnu Majah (3399), Ahmad (1964).

٣٧٤١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَصُومُ فَتَحَيَّنْتُ فِطْرَهُ بِنَبِيذٍ صَنَعْتُهُ فِي دُبَّاءَ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِهِ فَإِذَا هُوَ يَنِشُّ، فَقَالَ: «اِضْرِبْ بِهَذَا الْحَائِطَ، فَإِنَّ هَذَا شَرَابُ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ. وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ فِي الْعَصِيرِ: اِشْرَبْهُ مَا لَمْ يَأْخُذْهُ شَيْطَانُهُ، قِيلَ: وَفِي كَمْ يَأْخُذُهُ شَيْطَانُهُ؟ قَالَ: فِي ثَلَاثٍ. حَكَاهُ أَحْمَدُ وَغَيْرُهُ.

3741. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ketika aku mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ sedang berpuasa maka aku menantikan saat beliau berbuka dengan menyiapkan nabidz yang aku buat dalam wadah labu, lalu aku membawanya kepada beliau namun ternyata nabidz tersebut sudah berbuih. Maka beliau bersabda, "Tumpahkanlah di kebun, karena ini adalah minuman orang yang tidak beriman kepada Allah dan*

Hari Akhir." **(HR. Abu Daud dan Nasa'i)** *Dan Ibnu Umar berkata tentang sari buah: Minumlah sebelum dikuasai oleh setannya. Kemudian dikatakan: Kapan minuman sari buah akan dikuasai oleh setannya? Ia menjawab: Setelah tiga hari.* **(Diriwayatkan Ahmad dan lainnya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (5610, 5704), Abu Daud (3716). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (3010).

٣٧٤٢ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّهُ كَانَ يَشْرَبُ مِنَ الطِّلَاءِ مَا ذَهَبَ ثُلُثَاهُ وَبَقِيَ ثُلُثُهُ. رَوَاهُ النَّسَائِيّ، وَلَهُ مِثْلُهُ عَنْ عُمَرَ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ. وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: رَأَى عُمَرُ وَأَبُو عُبَيْدَةَ وَمُعَاذٌ شُرْبَ الطِّلَاءِ عَلَى الثُّلُثِ، وَشَرِبَ الْبَرَاءُ وَأَبُو جُحَيْفَةَ عَلَى النِّصْفِ، وَقَالَ أَبُو دَاوُدَ: سَأَلْتُ أَحْمَدَ عَنْ شُرْبِ الطِّلَاءِ إِذَا ذَهَبَ ثُلُثَاهُ وَبَقِيَ ثُلُثُهُ؟ فَقَالَ: لَا بَأْسَ بِهِ، فَقُلْتُ: إِنَّهُمْ يَقُولُونَ يُسْكِرُ؟ قَالَ: لَا يُسْكِرُ، لَوْ كَانَ يُسْكِرُ مَا أَحَلَّهُ عُمَرُ رضي الله عنه.

3742. *Dari Abu Musa, bahwa ia meminum thila' (rendaman sari buah yang sudah dimasak) sehingga menguap dua pertiganya dan tersisa sepertiganya.* **(HR. Nasa'i)** *Ia juga meriwayatkan hal yang serupa dari Umar dan Abu Darda'. Bukhari mengatakan: Umar, Abu Ubaidah, dan Mu'adz berpendapat bolehnya meminum thila' yang hanya tersisa sepertiganya (setelah dimasak). Sementara Barra' dan Abu Juhaifah meminum thila' yang sudah dimasak hingga tersisa separuhnya. Abu Daud berkata: Aku bertanya kepada Ahmad tentang thila' yang sudah dimasak hingga menguap dua pertiganya dan tersisa sepertiganya. Maka ia menjawab: Tidak mengapa. Kemudian aku berkata kepadanya: Sesungguhnya mereka mengatakan bahwa thila' memabukkan. Ia menjawab: Tidak memabukkan, karena jika memabukkan maka Umar tidak akan menghalalkannya.*

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih Mauquf, diriwayatkan Nasa'i (5721). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (5721), *Al-Irwa'* (2390).

Bab Adab Minum

٣٧٤٣ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ ثَلَاثًا. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي لَفْظٍ: كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثًا وَيَقُولُ: «إِنَّهُ أَرْوَى وَأَبْرَأُ وَأَمْرَأُ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.**

3743. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ bernafas tiga kali (saat minum) dengan bejana*[317]. **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: Beliau bernafas tiga kali saat minum dan beliau bersabda, "Sesungguhnya itu lebih mengenyangkan, lebih menhilangkan dahaga serta lebih bermanfaat."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5631), Muslim (2028), Tirmidzi (1884), Abu Daud (3727), Ibnu Majah (3416), Ahmad (11723).

٣٧٤٤ - وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسْ فِي الْإِنَاءِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3744. *Dari Abu Qatadah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian minum, janganlah ia bernafas di dalam bejana."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (153, 5630), Tirmidzi (1889), Ahmad (18927).

٣٧٤٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

3745. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ melarang bernafas di dalam bejana (saat minum), atau meniup di dalamnya.* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1888), Abu Daud (3728), Ahmad (1910). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (1977), *Shahihul Jami'* (6820).

٣٧٤٦ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ النَّفْخِ فِي الشَّرَابِ، فَقَالَ رَجُلٌ: الْقَذَاةُ أَرَاهَا فِي الْإِنَاءِ؟ فَقَالَ: «أَرِقْهَا»، فَقَالَ: إِنِّي لَا أُرْوَى مِنْ نَفَسٍ وَاحِدٍ؟ قَالَ: «فَأَبِنْ الْقَدَحَ إِذًا عَنْ فِيكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3746. *Dari Abu Sa'id, bahwa Nabi ﷺ melarang meniup pada minuman. Kemudian ada seorang laki-laki bertanya kepada beliau: Bagaimana jika aku melihat ada*

317 Yakni tidak langsung menghabiskannya namun meneguknya tiga kali dan bernafas (di luar bejana) pada setiap tegukan.

kotoran di dalam bejana? Beliau menjawab, "Tumpahkanlah." Ia bertanya lagi: Sesungguhnya aku tidak kenyang jika minum dalam sekali nafas. Beliau menjawab, "Jika begitu, maka jauhkanlah bejana dari mulutmu." **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1887), Ahmad (10819). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (385).

٣٧٤٧ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3747. *Dari Abu Sa'id, bahwa Nabi ﷺ melarang minum sambil berdiri.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2025), Ibnu Majah (321), Ahmad (10704).

٣٧٤٨ - وَعَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ زَجَرَ عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا، قَالَ قَتَادَةُ: فَقُلْنَا فَالْأَكْلُ؟ قَالَ: «ذَاكَ شَرٌّ وَأَخْبَثُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3748. *Dari Qatadah, dari Anas, bahwa Nabi ﷺ melarang keras minum sambil berdiri. Qatadah menuturkan: Kemudian kami bertanya: Bagaimana dengan makan? Ia menjawab: Itu lebih jelek dan lebih buruk.* **(HR. Ahmad, Muslim dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2024), Tirmidzi (1879), Abu Daud (3717), Ibnu Majah (3423), Ahmad (11775).

٣٧٤٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

3749. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh janganlah seseorang dari kalian minum sambil berdiri. Jika ia lupa dan terlanjur melakukannya maka hendaklah ia memuntahkannya."* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2026).

٣٧٥٠ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: شَرِبَ النَّبِيُّ ﷺ قَائِمًا مِنْ زَمْزَمَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3750. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi ﷺ minum air zamzam sambil berdiri.* **(Muttafaq 'alaih)**[318]

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5617), Muslim (2027), Tirmidzi (1882), Nasa'i (2964), Ibnu Majah (3422), Ahmad (1841).

٣٧٥١ - وَعَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ فِي رَحْبَةِ الْكُوفَةِ شَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ، قَالَ: إِنَّ نَاسًا يَكْرَهُونَ الشُّرْبَ قَائِمًا، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُ. **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.**

3751. *Dari Ali, bahwa ia minum sambil berdiri ketika berada di sebuah tanah lapang di Kufah, lalu ia berkata: Sesungguhnya orang-orang membenci minum sambil berdiri, padahal Rasulullah ﷺ pernah melakukan seperti yang aku lakukan.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5616), Nasa'i (130), Abu Daud (3718), Ahmad (584).

٣٧٥٢ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نَأْكُلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ نَمْشِي وَنَشْرَبُ وَنَحْنُ قِيَامٌ. **وَرَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.**

3752. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Kami pernah makan sambil berjalan serta minum sambil berdiri pada masa Rasulullah ﷺ.* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1881), Ibnu Majah (3301), Ahmad (4751). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (3178).

٣٧٥٣ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ اخْتِنَاثِ الْأَسْقِيَةِ أَنْ يُشْرَبَ مِنْ أَفْوَاهِهَا. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي رِوَايَةٍ وَاخْتِنَاثِهَا أَنْ يُقْلَبَ رَأْسُهَا ثُمَّ يُشْرَبَ مِنْهُ. **أَخْرَجَاهُ.**

3753. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang melakukan ikhtinats (ketika minum) yaitu minum langsung dari mulut kendi.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat*

318 Ini menunjukkan bolehnya minum sambil berdiri jika dalam kondisi darurat atau tidak ada tempat untuk duduk, karena minum sambil berdiri berbahaya bagi kesehatan.

lain: Ikhtinats yaitu membalik kendi lalu minum langsung dari kepalanya. **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5625, 2626), Muslim (2023), Tirmidzi (1890), Abu Daud (3720), Ibnu Majah (3418), Ahmad (10643).

٣٧٥٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُشْرَبَ مِنْ فِي السِّقَاءِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَحْمَدُ وَزَادَ قَالَ أَيُّوبُ: فَأُنْبِئْتُ أَنَّ رَجُلًا شَرِبَ مِنْ فِي السِّقَاءِ فَخَرَجَتْ حَيَّةٌ.

3754. *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ melarang minum langsung dari mulut kendi.* **(HR. Bukhari)** *Ahmad juga meriwayatkannya dengan tambahan lafazh: Ayyub mengatakan: Aku pernah diberitahu bahwa ada seorang laki-laki minum langsung dari mulut kendi lalu keluar darinya seekor ular.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5628), Ibnu Majah (3420), Ahmad (7113).

٣٧٥٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا مُسْلِمًا.

3755. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang minum langsung dari mulut kendi.* **(HR. Jamaah kecuali Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5629), Tirmidzi (1825), Nasa'i (4448), Abu Daud (3719), Ahmad (1990).

٣٧٥٦ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ جَدَّتِهِ كَبْشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَشَرِبَ مِنْ فِي قِرْبَةٍ مُعَلَّقَةٍ قَائِمًا، فَقُمْتُ إِلَى فِيهَا فَقَطَعْتُهُ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3756. *Dari Abdurahman bin Abu Amrah, dari neneknya (Kabsyah), ia berkata: Rasulullah ﷺ masuk ke tempatku lalu beliau minum dari mulut geriba (kantong kulit) yang tergantung sambil berdiri. Kemudian aku berdiri memotong mulut geriba tersebut*[319]. **(HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

---

319 Untuk tabaruk dengan bekas mulut Rasulullah ﷺ.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1892), Ibnu Majah (3423). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1892).

٣٧٥٧ - وَعَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَفِي الْبَيْتِ قِرْبَةٌ مُعَلَّقَةٌ، فَشَرِبَ مِنْهَا وَهُوَ قَائِمٌ فَقَطَعْتُ فَاهَا فَإِنَّهُ لَعِنْدِي. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3757. *Dari Ummu Sulaim, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah masuk ke tempatku. Saat itu di rumah ada sebuah geriba yang tergantung, lalu beliau minum darinya sambil berdiri. Kemudian aku memotong mulut geriba tersebut dan sungguh potongan mulut geriba tersebut masih aku simpan.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (26884).

٣٧٥٨ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ شَرِبَ لَبَنًا فَمَضْمَضَ وَقَالَ: «إِنَّ لَهُ دَسَمًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3758. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ minum susu lalu beliau berkumur (setelahnya) dan beliau bersabda, "Sesungguhnya ia mengandung lemak."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (211), Ahmad (1952).

٣٧٥٩ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِلَبَنٍ قَدْ شِيبَ بِمَاءٍ، وَعَنْ يَمِينِهِ أَعْرَابِيٌّ وَعَنْ يَسَارِهِ أَبُو بَكْرٍ، فَشَرِبَ ثُمَّ أَعْطَى الْأَعْرَابِيَّ وَقَالَ: «الْأَيْمَنَ فَالْأَيْمَنَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

3759. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ pernah diberi susu yang sudah dicampur dengan air, sementara di samping kanan beliau ada seorang Arab Badui dan di samping kiri beliau ada Abu Bakar. Maka beliau meminumnya lalu beliau memberikannya kepada Arab Badui tersebut seraya bersabda, "Yang kanan lebih dahulu, lalu sebelah kanannya."* **(HR. Jamaah kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2352), Muslim (2029), Tirmidzi (1893), Abu Daud (3726), Ibnu Majah (3425), Ahmad (11711).

٣٧٦٠ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِشَرَابٍ فَشَرِبَ مِنْهُ، وَعَنْ يَمِينِهِ غُلَامٌ وَعَنْ يَسَارِهِ الْأَشْيَاخُ، فَقَالَ لِلْغُلَامِ: «أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هَؤُلَاءِ؟» فَقَالَ الْغُلَامُ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ لَا آثَرْتُ بِنَصِيبِي مِنْكَ أَحَدًا» فَتَلَّهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي يَدِهِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3760. *Dari Sahl bin Sa'ad, bahwa Nabi ﷺ diberi minuman lalu beliau meminumnya sebagian, sementara di samping kanan beliau ada seorang anak muda dan di sebelah kiri beliau ada orang-orang tua, lalu beliau bertanya kepada pemuda tersebut, "Apakah engkau mengizinkanku memberikan sisa minumku ini kepada mereka?" Ia menjawab: Demi Allah, wahai Rasulullah, aku tidak akan rela jika bagianku dari bekasmu diberikan kepada orang lain. Maka Rasulullah ﷺ meletakkan bekas minum beliau di tangan pemuda tersebut.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2451), Ahmad (22317).

٣٧٦١ - وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «سَاقِي الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3761. *Dari Abu Qatadah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Orang yang mengurusi minuman suatu kaum adalah yang terakhir minum."* **(HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (681), Tirmidzi (1894), Abu Daud (3725), Ibnu Majah (3434), Ahmad (22040).

⁂

Bab-Bab tentang Pengobatan

Bab Bolehnya Berobat dan Boleh Tidak Berobat

٣٧٦٢ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنَتَدَاوَى؟ قَالَ: «نَعَمْ، فَإِنَّ اللهَ لَمْ يُنْزِلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً عَلِمَهُ مَنْ عَلِمَهُ وَجَهِلَهُ مَنْ جَهِلَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ. وَفِي لَفْظٍ: قَالَتْ الْأَعْرَابُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلَا نَتَدَاوَى؟ قَالَ: «نَعَمْ، عِبَادَ اللهِ تَدَاوَوْا، فَإِنَّ اللهَ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ شِفَاءً أَوْ دَوَاءً إِلَّا دَاءً وَاحِدًا»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا هُوَ؟ قَالَ: «الْهَرَمُ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3762. *Dari Usamah bin Syarik, ia berkata: Ada seorang Arab Badui datang lalu berkata: Wahai Rasulullah, bolehkan kami berobat? Beliau menjawab, "Ya, karena sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit melainkan Dia juga menurunkan penyembuhnya yang diketahui oleh orang yang mengetahuinya dan tidak diketahui orang yang tidak mengetahuinya."* **(HR. Ahmad)** *Dalam lafazh lain: Ada seorang Arab Badui bertanya: Wahai Rasulullah, apakah kami tidak diperbolehkan berobat? Beliau menjawab, "Ya, berobatlah wahai hamba-hamba Allah. Karena sesungguhnya Allah tidak meletakkan suatu penyakit melainkan Dia juga meletakkan penyembuhnya atau obatnya, kecuali satu penyakit." Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, apakah itu? Beliau menjawab, "Penyakit tua."* **(HR. Ibnu Majah, Abu Daud, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2038), Abu Daud (3855), Ibnu Majah (2436), Ahmad (17988). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (3973).

٣٧٦٣ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرِئَ بِإِذْنِ اللهِ تَعَالَى» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3763. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Setiap penyakit ada obatnya. Jika telah ditemukan obat suatu penyakit maka akan sembuh atas izin Allah Ta'ala."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2204), Ahmad (14187).

٣٧٦٤ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ اللهَ لَمْ يُنْزِلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً عَلِمَهُ مَنْ عَلِمَهُ وَجَهِلَهُ مَنْ جَهِلَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3764. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit melainkan Dia juga menurunkan obatnya yang diketahui oleh orang yang mengetahuinya dan tidak diketahui orang yang tidak mengetahuinya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (3568).

٣٧٦٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا أَنْزَلَ اللهُ مِنْ دَاءٍ إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3765. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah Allah menurunkan penyakit melainkan Dia juga menurunkan obatnya."* **(HR. Ahmad, Bukhari dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5678), Ibnu Majah (3439).

٣٧٦٦ - وَعَنْ أَبِي خِزَامَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ رُقًى نَسْتَرْقِيهَا، وَدَوَاءً نَتَدَاوَى بِهِ، وَتُقَاةً نَتَّقِيهَا هَلْ تَرُدُّ مِنْ قَدَرِ اللهِ شَيْئًا؟ قَالَ: «هِيَ مِنْ قَدَرِ اللهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَلَا يُعْرَفُ لِأَبِي خِزَامَةَ غَيْرُ هَذَا الْحَدِيثِ.

3766. *Dari Abu Khizamah, ia berkata: Aku pernah bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu tentang ruqyah yang kami ruqyahkan, obat yang kami berobat*

dengannya, pantangan (suatu penyakit) yang kami berhati-hati darinya. Apakah itu semua bisa menolak takdir? Beliau menjawab, "Itu bagian dari takdir Allah." **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)** *Tirmidzi mengatakan: Hadits hasan, dan Abu Khizamah tidak diketahui memiliki periwayatan selain hadits ini.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (2065), Ibnu Majah (347), Ahmad (15046). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (2065).

٣٧٦٧ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ هُمُ الَّذِينَ لَا يَسْتَرْقُونَ وَلَا يَتَطَيَّرُونَ وَلَا يَكْتَوُونَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3767. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Ada tujuh puluh ribu orang dari umatku yang masuk surga tanpa hisab. Mereka adalah orang-orang yang tidak minta untuk diruqyah, tidak tathayur[320], tidak berobat dengan kay (besi panas), serta selalu bertawakal kepada Allah."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5705), Muslim (220), Tirmidzi (2446), Ahmad (2444).

٣٧٦٨ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّي أُصْرَعُ وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ فَادْعُ اللهَ لِي، قَالَ: «إِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَكِ الْجَنَّةُ، وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ»، فَقَالَتْ: أَصْبِرُ، وَقَالَتْ: إِنِّي أَتَكَشَّفُ فَادْعُ اللهَ أَنْ لَا أَتَكَشَّفَ، فَدَعَا لَهَا. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3768. *Dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang wanita berkulit hitam datang kepada Nabi ﷺ lalu ia berkata: Sesungguhnya aku menderita sakit ayan, dan aku khawatir akan terbuka auratku (saat kambuh). Oleh karena itu, berdoalah kepada Allah untuk kesembuhanku. Beliau menjawab, "Jika engkau mau bersabar maka engkau mendapatkan surga. Namun jika engkau mau aku doakan maka aku akan berdoa kepada Alalh agar Dia menyembuhkanmu." Wanita tersebut berkata: Aku memilih untuk tetap bersabar. Dan ia berkata lagi: Sesungguhnya aku khawatir akan terbuka auratku (saat kambuh), maka berdoalah kepada Allah agar auratku tidak terbuka (saat kambuh). Kemudian beliau pun berdoa untuknya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5652), Muslim (2576), Ahmad (3230).

---

320 Tathayur adalah menggantungkan nasib sial pada suara burung dan lainnya.

Bab Berobat dengan yang Haram

٣٧٦٩ - عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ أَنَّ طَارِقَ بْنَ سُوَيْدٍ الْجُعْفِيَّ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الْخَمْرِ، فَنَهَاهُ عَنْهَا، فَقَالَ: إِنَّمَا أَصْنَعُهَا لِلدَّوَاءِ، قَالَ: «إِنَّهُ لَيْسَ بِدَوَاءٍ وَلَكِنَّهُ دَاءٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3769. *Dari Wail bin Hujr, bahwa Thariq bin Suwaid Al-Ju'fi bertanya kepada Nabi ﷺ tentang (berobat) dengan khamr. Maka beliau melarangnya untuk menggunakannya. Thariq berkata: Sesungguhnya aku membuatnya untuk digunakan sebagai obat. Beliau bersabda, "Sesungguhnya itu bukan obat, akan tetapi penyakit."* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1984), Tirmidzi (2046), Abu Daud (3873), Ahmad (18380).

٣٧٧٠ - وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ اللهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالدَّوَاءَ، وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا، وَلَا تَتَدَاوَوْا بِحَرَامٍ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ. وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ فِي الْمُسْكِرِ: إِنَّ اللهَ لَمْ يَجْعَلْ شِفَاءَكُمْ فِيمَا حُرِّمَ عَلَيْكُمْ. ذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ.

3770. *Dari Abu Darda', ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obat, dan Dia menjadikan setiap penyakit ada obatnya. Oleh karena itu, berobatlah, dan janganlah berobat dengan yang haram."* **(HR. Abu Daud)** *Ibnu Mas'ud berkata tentang sesuatu yang memabukkan: Sesungguhnya Allah tidak menjadikan kesembuhan kalian pada apa yang diharamkan kepada kalian.* **(Disebutkan oleh Bukhari dalam *shahih*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (3874). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (1633). Perkataan Ibnu Mas'ud disebutkan Bukhari dalam kitab *Asyribah Bab Syirâb Al-Halwa' Wal 'Asal.*

٣٧٧١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الدَّوَاءِ الْخَبِيثِ، يَعْنِي السُّمَّ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ الزُّهْرِيُّ فِي أَبْوَالِ الْإِبِلِ: قَدْ كَانَ الْمُسْلِمُونَ يَتَدَاوَوْنَ بِهَا فَلَا يَرَوْنَ بِهَا بَأْسًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

3771. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang (berobat) dengan obat yang kotor, yaitu racun.* **(HR. Ahmad, Muslim, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)** *Zuhri berkata tentang air kencing unta: Dahulu kaum muslimin berobat dengannya dan mereka memandangnya tidak mengapa.* **(Diriwayatkan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2045), Abu Daud (3870), Ibnu Majah (3459), Ahmad (9464). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6878). Perkataan Zuhri disebutkan Bukhari dalam kitab *Thibb* bab *Albân Al-Atan.*

Bab tentang Kay (Berobat dengan Besi Panas)

٣٧٧٢ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ طَبِيبًا فَقَطَعَ مِنْهُ عِرْقًا ثُمَّ كَوَاهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3772. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengirim seorang tabib kepada Ubay bin Ka'ab, lalu tabib tersebut memotong salah satu uratnya, lalu ia menempelkan besi panas padanya.* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2207), Ahmad (13970).

٣٧٧٣ - وَعَنْ جَابِرٍ أَيْضًا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَوَى سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ فِي أَكْحُلِهِ مَرَّتَيْنِ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَمُسْلِمٌ بِمَعْنَاهُ.

3773. *Dari Jabir juga, bahwa Nabi ﷺ mengkay*[321] *Sa'ad bin Mu'adz pada kahil (tengkuk) nya*[322] *dua kali.* **(HR. Ibnu Majah)** *Muslim juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2208), Ibnu Majah (3494).

٣٧٧٤ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَوَى أَسْعَدَ بْنَ زُرَارَةَ مِنَ الشَّوْكَةِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

---

321 Yakni menempelkan besi panas pada tempat yang sakit.

322 Yaitu di ujung atas ruas tulang belakang di antara dua bahu.

3774. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ mengkay As'ad bin Zurarah karena terkena duri.* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan: Hadits hasan gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2050). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (2050), *Al-Misykat* (5434).

٣٧٧٥ - وَعَنِ الْمُغِيرَةِ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «مَنِ اكْتَوَى أَوْ اسْتَرْقَى فَقَدْ بَرِئَ مِنَ التَّوَكُّلِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3775. *Dari Mughirah bin Syu'bah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa minta dikay atau minta diruqyah maka ia telah keluar dari sikap tawakal."* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2055), Ibnu Majah (3489), Ahmad (17715). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6081).

٣٧٧٦ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ: فِي شَرْطَةِ مَحْجَمٍ، أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ، أَوْ كَيَّةٍ بِنَارٍ، وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3776. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Kesembuhan itu ada pada tiga hal, yaitu sayatan bekam, minum madu, atau kay dengan bara api. Namun aku melarang umatku berobat dengan kay."* **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5680, 5681), Ibnu Majah (3491), Ahmad (2209).

٣٧٧٧ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْكَيِّ فَاكْتَوَيْنَا فَمَا أَفْلَحْنَ وَلَا أَنْجَحْنَ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: فَمَا أَفْلَحْنَا وَلَا أَنْجَحْنَا.

3777. *Dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah ﷺ melarang berobat dengan kay, kemudian kami melakukan kay, dan ternyata hal itu tidak memberikan hasil dan tidak menyembuhkan.* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i dan dishahihkan Tirmidzi)** *Tirmidzi meriwayatkan dengan lafazh: Kami tidak mendapatkan hasil darinya dan tidak sembuh.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2049), Abu Daud (3865), Ahmad (19330). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3865).

Bab Pengobatan dengan Bekam dan Waktu-Waktunya

٣٧٧٨ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَتِكُمْ خَيْرٌ فَفِي شَرْطَةِ مِحْجَمٍ، أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ، أَوْ لَذْعَةِ نَارٍ تُوَافِقُ الدَّاءَ، وَمَا أُحِبُّ أَنْ أَكْتَوِيَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3778. *Dari Jabir, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika ada kebaikan pada pengobatan kalian maka itu ada pada sayatan bekam, minum madu, atau kay dengan bara api yang sesuai dengan penyakit yang diderita. Namun aku tidak suka berobat dengan kay."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (55683), Musim (2205), Ahmad (14291).

٣٧٧٩ - وَعَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَحْتَجِمُ فِي الْأَخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ، وَكَانَ يَحْتَجِمُ لِسَبْعَ عَشْرَةَ وَتِسْعَ عَشْرَةَ وَإِحْدَى وَعِشْرِينَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

3779. *Dari Qatadah, dari Anas, ia berkata: Nabi ﷺ berbekam pada dua sisi urat leher dan kahil (tengkuk). Dan beliau berbekam pada tanggal 17, 19, dan 21 (dari bulan hijriah).* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan: Hadits hasan gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2051), Ibnu Majah (3483), Ahmad (12589). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (4927).

٣٧٨٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنِ احْتَجَمَ لِسَبْعَ عَشْرَةَ وَتِسْعَ عَشْرَةَ وَإِحْدَى وَعِشْرِينَ كَانَ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3780. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa berbekam pada tanggal 17, 19, dan 21 maka itu adalah penyembuhan dari segala penyakit."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (3861). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5968).

٣٧٨١ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ خَيْرَ مَا تَحْتَجِمُونَ فِيهِ يَوْمُ سَبْعَ عَشْرَةَ وَتِسْعَ عَشْرَةَ وَإِحْدَى وَعِشْرِينَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

3781. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda "Waktu terbaik untuk kalian berbekam adalah tanggal 17, 19, dan 21."* **(HR. Tirmidzi dan ia mengatakan hadits hasan gharib)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2053). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihut Targhib* (3463), *Shahihul Jami'* (2066).

٣٧٨٢ - وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى أَهْلَهُ عَنِ الْحِجَامَةِ يَوْمَ الثُّلَاثَاءِ وَيَزْعُمُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّ يَوْمَ الثُّلَاثَاءِ يَوْمُ الدَّمِ، وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَرْقَأُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3782. *Dari Abu Bakrah, bahwa ia melarang keluarganya berbekam pada hari Selasa dan ia menyatakan dari Rasulullah ﷺ bahwa hari Selasa adalah hari darah (banyak mengalir) dan di dalam hari tersebut ada saat-saat di mana darah tidak bisa berhenti (jika terluka).* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3862). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (2030).

٣٧٨٣ - وَرُوِيَ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الْحِجَامَةُ يَوْمَ الثُّلَاثَاءِ لِسَبْعَ عَشْرَةَ مِنَ الشَّهْرِ دَوَاءٌ لِدَاءِ السَّنَةِ» رَوَاهُ حَرْبُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْكَرْمَانِيُّ صَاحِبُ أَحْمَدَ وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِذَلِكَ.

3783. *Diriwayatkan dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Berbekam pada hari Selasa tanggal 17 dari bulan (hijriah) adalah obat dari penyakit setahun."* **(HR. Harb bin Ismail Al-Karmani, kawan Ahmad namun sanadnya tidak demikian)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if munkar, HR. Baihaqi (IX/340). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Adh-Dha'ifah* (1410).

٣٧٨٤ - وَرَوَى الزُّهْرِيُّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنِ احْتَجَمَ يَوْمَ السَّبْتِ أَوْ يَوْمَ الْأَرْبِعَاءِ فَأَصَابَهُ وَضَحٌ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ» ذَكَرَهُ أَحْمَدُ وَاحْتَجَّ بِهِ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَقَدْ أُسْنِدَ وَلَا يَصِحُّ، وَكَرِهَ إِسْحَاقُ بْنُ رَاهْوَيْهِ الْحِجَامَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْأَرْبِعَاءِ وَالثُّلَاثَاءِ إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الثُّلَاثَاءِ سَبْعَ عَشْرَةَ مِنَ الشَّهْرِ أَوْ تِسْعَ عَشْرَةَ أَوْ إِحْدَى وَعِشْرِينَ.

3784. *Dari Zuhri, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa berbekam pada hari Sabtu atau hari Rabu lalu ia menjadi beruban maka janganlah ia menyalahkan kecuali kepada dirinya sendiri."* **(Disebutkan Ahmad dan ia berhujah dengannya)** *Abu Daud mengatakan: Telah disebutkan beserta sanadnya namun tidak shahih. Ishaq bin Rahawaih memakruhkan berbekam pada hari Jumat, Rabu, dan Selasa kecuali jika bertepatan dengan tanggal 17, 19, atau 21 dari bulan (hijriah).*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abdurrazaq (XI/29), Ibnu Ady dalam *Al-Kamil* (II/98). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Adh-Dha'ifah* (1408).

Bab tentang Ruqyah dan Tamimah (Jimat)

٣٧٨٥ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتِّوَلَةَ شِرْكٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

3785. *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya ruqyah (dengan mantra-mantra), jimat, dan tuwalah (sihir cinta) adalah perbuatan syirik."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3883), Ibnu Majah (3530), Ahmad (3604). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1632).

٣٧٨٦ - وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ تَعَلَّقَ بِتَمِيمَةٍ فَلَا أَتَمَّ اللهُ لَهُ، وَمَنْ تَعَلَّقَ وَدَعَةً فَلَا وَدَعَ اللهُ لَهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3786. *Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa mengalungkan jimat maka Allah tidak akan melindunginya, dan barang siapa yang memakai wada'ah (jimat dari laut seperti rumah siput) maka Allah tidak akan menyelamatkannya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (16951). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Adh-Dha'ifah* (2266).

٣٧٨٧ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَا أُبَالِي مَا رَكِبْتُ أَوْ مَا أَتَيْتُ إِذَا أَنَا شَرِبْتُ تِرْيَاقًا أَوْ عَلَّقْتُ تَمِيمَةً، أَوْ قُلْتُ الشِّعْرَ مِنْ قِبَلِ نَفْسِي» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَقَالَ: هَذَا كَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ خَاصَّةً، وَقَدْ رَخَّصَ فِيهِ قَوْمٌ، يَعْنِي التِّرْيَاقَ.

3787. *Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Aku termasuk tidak peduli dengan apa yang aku langgar atau apa yang aku perbuat (apakah halal ataukah haram) jika aku meminum tiryaq (ramuan jampi-jampi)[323] atau menggantungkan jimat, atau melantunkan syair dari diriku sendiri."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Abu Daud mengatakan: Ini adalah khusus bagi Nabi ﷺ, dan sebagian orang memberikan rukhshah atas bolehnya tiryaq.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3869), Ahmad (6529). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (4976).

٣٧٨٨ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الرُّقْيَةِ مِنَ الْعَيْنِ وَالْحُمَةِ وَالنَّمْلَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3788. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ memberikan rukhshah atas bolehnya ruqyah atas gangguan 'ain (pengaruh jahat yang disebabkan rasa dengki seseorang), demam, dan namilah (luka pada lambung).* **(HR. Ahmad, Muslim, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2196), Ahmad (11873).

٣٧٨٩ - وَعَنِ الشِّفَاءِ بِنْتِ عَبْدِ اللهِ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ وَأَنَا عِنْدَ حَفْصَةَ فَقَالَ لِي: «أَلَا تُعَلِّمِينَ هَذِهِ رُقْيَةَ النَّمْلَةِ كَمَا عَلَّمْتِهَا الْكِتَابَةَ؟» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى جَوَازِ تَعَلُّمِ النِّسَاءِ الْكِتَابَةَ.

---

323 Tiryaq adalah penangkal/penolak bisa ular atau penawar racun.

3789. *Dari Syifa' binti Abdullah, ia berkata: Nabi ﷺ masuk ke tempatku ketika aku sedang bersama Hafshah, lalu beliau bersabda kepadaku, "Mengapa engkau tidak mengajarinya cara ruqyah namilah (luka pada lambung) sebagaimana engkau mengajarinya baca tulis."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Ini menjadi dalil atas bolehnya wanita belajar baca tulis.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3887), Ahmad (26555). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (2650).

٣٧٩٠ - وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ: «اِعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ.

3790. *Dari Auf bin Malik, ia berkata: Pada masa jahiliah kami biasa meruqyah (membaca jampi-jampi), kemudian kami bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu tentang hal itu? Beliau menjawab, "Perlihatkan kepadaku ruqyah kalian. Ruqyah diperbolehkan selama tidak mengandung kesyirikan."* **(HR. Muslim dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2200), Abu Daud (3886).

٣٧٩١ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الرُّقَى، فَجَاءَ آلُ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهَا كَانَتْ عِنْدَنَا رُقْيَةٌ نَرْقِي بِهَا مِنَ الْعَقْرَبِ وَإِنَّكَ نَهَيْتَ عَنِ الرُّقَى، قَالَ: فَعَرَضُوهَا عَلَيْهِ، فَقَالَ: «مَا أَرَى بَأْسًا، فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

3791. *Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang ruqyah (jampi-jampi), kemudian keluarga Amru bin Hazm datang kepada beliau dan berkata: Wahai Rasulullah, di tempat kami ada sebuah ruqyah yang biasa kami gunakan untuk mengobati sengatan kalajengking, namun engkau telah melarang ruqyah. Jabir menuturkan: Kemudian mereka menunjukkannya kepada beliau, lalu beliau bersabda, "Aku tidak melihat dalam ruqyah kalian ini ada sesuatu yang dilarang. Barang siapa di antara kalian bisa memberikan manfaat kepada saudaranya (sesama muslim) maka hendaklah ia melakukannya."* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2199), Ahmad (13819).

٣٧٩٢ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا مَرِضَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِهِ نَفَثَ عَلَيْهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ، فَلَمَّا مَرِضَ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ جَعَلْتُ أَنْفُثُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُهُ بِيَدِ نَفْسِهِ لِأَنَّهَا أَعْظَمُ بَرَكَةً مِنْ يَدِي. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3792. *Dari Aisyah, ia berkata: Apabila ada di antara istri Rasulullah ﷺ jatuh sakit maka biasanya beliau meniupkan padanya Al-Mu'awwidzât[324], dan ketika beliau sakit yang akhirnya meninggal, maka aku meniupkannya pada beliau dan aku mengusapkannya (ke tubuh beliau) dengan tangan beliau sendiri karena tangan beliau lebih besar berkahnya daripada tanganku.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5735), Muslim (2192), Ahmad (24406).

Bab Ruqyah Gangguan 'Ain[325] dan Mandi Karenanya

٣٧٩٣ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُنِي أَنْ أَسْتَرْقِيَ مِنَ الْعَيْنِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3793. *Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah menyuruhku untuk minta diruqyah dari gangguan 'ain.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5738), Muslim (2195), Ibnu Majah (3512), Ahmad (23824).

٣٧٩٤ - وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ بَنِي جَعْفَرٍ تُصِيبُهُمُ الْعَيْنُ أَفَنَسْتَرْقِي لَهُمْ؟ قَالَ: «نَعَمْ، فَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَبَقَ الْقَدَرَ لَسَبَقَتْهُ الْعَيْنُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3794. *Dari Asma' binti Umais, bahwa ia pernah bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya anak-anak Ja'far terkena gangguan 'ain, apakah kami boleh meminta seseorang untuk meruqyah mereka? Beliau menjawab, "Ya, jika ada sesuatu yang bisa*

---

324 Al-Mu'awwidzât adalah doa-doa perlindungan dari Al-Qur'an dan Sunnah.

325 'Ain adalah pengaruh jahat atau penyakit yang disebabkan rasa dengki seseorang lewat pandangan matanya.

mendahului takdir maka tentu 'ain termasuk darinya." **(HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2059), Ibnu Majah (3510), Ahmad (26924). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5286).

٣٧٩٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْعَيْنُ حَقٌّ، وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابِقُ الْقَدَرِ لَسَبَقَتْهُ الْعَيْنُ، وَإِذَا اسْتُغْسِلْتُمْ فَاغْسِلُوا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3795. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Pengaruh 'ain adalah benar adanya. Jika ada sesuatu yang bisa mendahului takdir maka tentu 'ain termasuk darinya, dan jika kalian diminta untuk mandi (untuk menghilangkan pengaruh 'ain) maka mandilah."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2188), Tirmidzi (2062), Ahmad (2473).

٣٧٩٦ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ يُؤْمَرُ الْعَائِنُ فَيَتَوَضَّأُ ثُمَّ يُغْسَلُ مِنْهُ الْمَعِينُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3796. *Dari Aisyah, ia berkata: Biasanya orang yang memiliki pengaruh 'ain disuruh untuk berwudhu lalu air bekas wudhunya dibasuhkan kepada orang yang terkena gangguan 'ain darinya.* **(Diriwayatkan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, diriwayatkan Abu Daud (3880). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (2522).

٣٧٩٧ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ وَسَارَ مَعَهُ نَحْوَ مَكَّةَ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِشِعْبِ الْخَرَّارِ مِنَ الْجُحْفَةِ اغْتَسَلَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ وَكَانَ رَجُلًا أَبْيَضَ حَسَنَ الْجِسْمِ وَالْجِلْدِ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ عَامِرُ بْنُ رَبِيعَةَ أَحَدُ بَنِي عَدِيِّ بْنِ كَعْبٍ وَهُوَ يَغْتَسِلُ. فَقَالَ: مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ وَلَا جِلْدَ مُخَبَّأَةٍ، فَلُبِطَ سَهْلٌ، فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَلْ لَكَ فِي سَهْلٍ؟ وَاللهِ مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ، قَالَ: «هَلْ تَتَّهِمُونَ فِيهِ مِنْ أَحَدٍ؟» قَالُوا: نَظَرَ إِلَيْهِ عَامِرُ بْنُ رَبِيعَةَ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَامِرًا فَتَغَيَّظَ عَلَيْهِ وَقَالَ: «عَلَامَ يَقْتُلُ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ؟ هَلَّا إِذَا رَأَيْتَ مَا يُعْجِبُكَ بَرَّكْتَ»، ثُمَّ قَالَ لَهُ: «اغْتَسِلْ لَهُ»، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ وَمِرْفَقَيْهِ وَرُكْبَتَيْهِ وَأَطْرَافَ رِجْلَيْهِ

وَدَاخِلَةَ إِزَارِهِ فِي قَدَحٍ ثُمَّ صُبَّ ذَلِكَ الْمَاءُ عَلَيْهِ يَصُبُّهُ رَجُلٌ عَلَى رَأْسِهِ وَظَهْرِهِ مِنْ خَلْفِهِ، ثُمَّ يُكْفَأُ الْقَدَحُ وَرَاءَهُ فَفُعِلَ بِهِ ذَلِكَ، فَرَاحَ سَهْلٌ مَعَ النَّاسِ لَيْسَ بِهِ بَأْسٌ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3797. *Dari Sahl bin Hunaif, bahwa Nabi ﷺ keluar menuju Mekkah dan ia pun ikut serta bersama beliau. Ketika tiba di Lembah Khirar yang terletak di Juhfah, maka Sahl pun mandi, yang mana ia adalah seorang laki-laki yang berkulit putih dan memiliki tubuh dan kulit yang sangat bagus. Kemudian Amir bin Rabiah, salah seorang dari Bani Ady bin Ka'ab melihat Sahl yang sedang mandi, maka ia berkata: Aku tidak pernah melihat seperti yang kulihat hari ini, kulit yang sangat bagus yang tidak pernah terlihat. Maka Sahl langsung tidak sadarkan diri. Kemudian Rasulullah ﷺ didatangkan dan dikatakan kepada beliau: Wahai Rasulullah, Apakah engkau memiliki solusi bagi Sahl? Demi Allah, dia tidak sanggup mengangkat kepalanya. Beliau bertanya, "Apakah ada seseorang yang kalian tuduh sebagai penyebabnya?" Mereka menjawab: Tadi Amir bin Rabiah menatapnya (lalu ia langsung pingsan). Maka kemudian Rasulullah ﷺ memanggil Amir lalu beliau memarahinya, dan beliau bersabda, "Mengapa salah seorang dari kalian tega membunuh saudaranya sendiri? Bukankah lebih baik, jika engkau melihat sesuatu yang menakjubkan dirimu engkau mendoakan semoga diberkati." Lalu beliau bersabda kepadanya, "Mandilah untuknya." Maka kemudian ia membasuh wajah, kedua tangan, kedua siku, kedua lutut dan ujung kedua kakinya, serta bagian dalam sarungnya di dalam sebuah tempayan. Kemudian air bekas mandi tersebut disiramkan kepada Sahl. Maka ada seorang laki-laki menyiramkannya pada kepala dan punggungnya dari belakang, lalu tempayan tersebut dibalik. Setelah hal itu dilakukan maka Sahl pun sembuh dan berangkat bersama orang-orang menuju Mekkah seperti tidak pernah sakit sebelumnya.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (15550).

❋❋❋

Bab-Bab tentang Sumpah dan Kafarat

Bab Sumpah dan Ucapan Lainnya Dikembalikan kepada Niatnya

٣٧٩٨ - عَنْ سُوَيْدِ بْنِ حَنْظَلَةَ قَالَ: خَرَجْنَا نُرِيدُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَمَعَنَا وَائِلُ بْنُ حُجْرٍ، فَأَخَذَهُ عَدُوٌّ لَهُ فَتَحَرَّجَ الْقَوْمُ أَنْ يَحْلِفُوا، وَحَلَفْتُ أَنَّهُ أَخِي فَخُلِّيَ عَنْهُ، فَأَتَيْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: «أَنْتَ كُنْتَ أَبَرَّهُمْ وَأَصْدَقَهُمْ صَدَقْتَ، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ. وَفِي حَدِيثِ الْإِسْرَاءِ الْمُتَّفَقِ عَلَيْهِ: مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ.

3798. *Dari Suwaid bin Hanzhalah, ia berkata: Kami keluar dengan maksud ingin menemui Rasulullah ﷺ, sementara Wail bin Hujr ikut serta bersama kami. Kemudian ia ditangkap oleh musuhnya, maka orang-orang merasa berat hati untuk bersumpah, lalu aku pun bersumpah bahwa ia adalah saudaraku sehingga ia dibebaskan. Kemudian kami menemui Rasulullah ﷺ lalu aku menceritakan hal itu kepada beliau, maka beliau bersabda, "Engkau adalah yang terbaik di antara mereka dan yang paling jujur di antara mereka. Engkau telah berkata jujur karena seorang muslim adalah saudara muslim lainnya."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)** *Dalam hadits tentang isra' yang diriwayatkan Bukhari Muslim (bahwa para nabi berkata kepada beliau): Selamat datang wahai saudaraku yang baik serta nabi yang baik.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2119), Abu Daud (3270), Ahmad (16285). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (2119). Sedangkan hadits tentag isra' diriwayatkan Bukhari (349), Muslim (164), Ahmad (17380).

٣٧٩٩ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَقْبَلَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الْمَدِينَةِ وَهُوَ مُرْدِفٌ أَبَا بَكْرٍ، وَأَبُو بَكْرٍ شَيْخٌ يُعْرَفُ وَنَبِيُّ اللهِ شَابٌّ لَا يُعْرَفُ، قَالَ: فَيَلْقَى الرَّجُلُ أَبَا بَكْرٍ فَيَقُولُ: يَا أَبَا بَكْرٍ مَنْ هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْكَ؟ فَيَقُولُ: هَذَا الرَّجُلُ يَهْدِينِي السَّبِيلَ، فَيَحْسِبُ الْحَاسِبُ أَنَّهُ إِنَّمَا يَعْنِي الطَّرِيقَ، وَإِنَّمَا يَعْنِي سَبِيلَ الْخَيْرِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3799. *Dari Anas, ia berkata: Nabi ﷺ berangkat menuju Madinah dengan membonceng Abu Bakar, sementara Abu Bakar adalah seorang tua yang telah dikenal sedangkan beliau adalah seorang yang masih muda dan tidak dikenal. Kemudian ada seorang laki-laki berjumpa dengan Abu Bakar, lalu ia bertanya: Wahai Abu Bakar, siapakah laki-laki yang berada di depanmu? Abu Bakar menjawab: Orang ini adalah penunjuk jalanku. Maka orang akan mengira bahwa yang dimaksudkan adalah jalanan, padahal yang dimaksudkan oleh Abu Bakar adalah jalan kebaikan.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3911), Ahmad (13649).

٣٨٠٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَمِينُكَ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ بِهِ صَاحِبُكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ. وَفِي لَفْظٍ: «الْيَمِينُ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَهْ.

3800. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah sumpahmu sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh kawanmu."* **(HR. Ahmad, Muslim, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)** *Dalam lafazh lain: "Sumpah itu sesuai dengan yang dimaksudkan oleh orang yang meminta sumpah."* **(HR. Muslim dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1653), Tirmidzi (1354), Ibnu Majah (2121), Ahmad (7079).

Bab Orang yang Bersumpah Lalu Mengucapkan 'Insya Allah'

٣٨٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ حَلَفَ فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، لَمْ يَحْنَثْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَقَالَ: «فَلَهُ ثُنْيَاهُ» وَالنَّسَائِيُّ وَقَالَ: «فَقَدِ اسْتَثْنَى».

3801. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa bersumpah lalu ia mengucapkan: insya Allah (jika Allah menghendakinya), maka ia*

tidak melanggar sumpahnya (jika tidak terlaksana)." **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)** *Ibnu Majah juga meriwayatkannya dengan lafazh: "Maka ia mendapatkan pengecualiannya tersebut." Dalam riwayat Nasa'i: "Maka ia telah mengecualikan (sumpahnya)."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1532), Ibnu Majah (2104), Nasa'i (3831), Ahmad (8027). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1532), *Al-Irwa'* (2571).

٣٨٠٢ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَقَالَ إِنْ شَاءَ اللهُ فَلَا حِنْثَ عَلَيْهِ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ.

3802. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang bersumpah atas sesuatu lalu ia mengucapkan: insya Allah (jika Allah menghendakinya), maka tidak ada kafarat baginya."* **(HR. Lima Imam kecuali Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1531), Nasa'i (3793), Abu Daud (3261), Ibnu Majah (2105), Ahmad (4496). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1531), *Mukhtashar Al-Irwa'* (2571).

٣٨٠٣ - وَعَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «وَاللهِ لَأَغْزُوَنَّ قُرَيْشًا» ثُمَّ قَالَ: «إِنْ شَاءَ اللهُ»، ثُمَّ قَالَ: «وَاللهِ لَأَغْزُوَنَّ قُرَيْشًا»، ثُمَّ قَالَ: «إِنْ شَاءَ اللهُ»، ثُمَّ قَالَ: «وَاللهِ لَأَغْزُوَنَّ قُرَيْشًا»، ثُمَّ سَكَتَ ثُمَّ قَالَ: «إِنْ شَاءَ اللهُ»، ثُمَّ لَمْ يَغْزُهُمْ. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ.

3803. *Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Demi Allah, sungguh aku akan memerangi orang-orang kafir Quraisy." Kemudian beliau mengucapkan, "Insya Allah." Kemudian beliau bersabda lagi, "Demi Allah, sungguh aku akan memerangi orang-orang kafir Quraisy." Kemudian beliau mengucapkan, "Insya Allah." Kemudian beliau bersabda lagi, "Demi Allah, sungguh aku akan memerangi orang-orang kafir Quraisy." Kemudian beliau diam, lalu beliau mengucapkan, "Insya Allah." Maka beliau tidak memerangi mereka.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3285). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (717).

Bab Orang yang Bersumpah Tidak Memberi Hadiah Maka Ia Boleh Memberi Sedekah

٣٨٠٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ سَأَلَ عَنْهُ: «أَهَدِيَّةٌ أَمْ صَدَقَةٌ؟» فَإِنْ قِيلَ: صَدَقَةٌ، قَالَ لِأَصْحَابِهِ: «كُلُوا» وَلَمْ يَأْكُلْ، وَإِنْ قِيلَ: هَدِيَّةٌ، ضَرَبَ بِيَدِهِ، وَأَكَلَ مَعَهُمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3804. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Bahwa Rasulullah ﷺ jika ada yang membawa makanan kepada beliau maka beliau bertanya, "Apakah ini hadiah ataukah sedekah?" Jika dikatakan bahwa itu adalah sedekah maka beliau berkata kepada para sahabat, "Makanlah," sementara beliau tidak ikut makan. Namun jika dikatakan bahwa itu adalah hadiah maka beliau menepukkan tangan beliau lalu beliau ikut makan bersama mereka.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2576), Ahmad (7954).

٣٨٠٥ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَهْدَتْ بَرِيرَةُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ لَحْمًا تُصُدِّقَ بِهِ عَلَيْهَا، فَقَالَ: «هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3805. *Dari Anas, ia berkata: Barirah memberi Rasulullah ﷺ hadiah berupa daging yang disedekahkan kepadanya, lalu beliau bersabda: "Daging ini baginya adalah sedekah, sedang bagi kita adalah hadiah."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2577), Muslim (1074), Nasa'i (3760), Abu Daud (1655), Ahmad (11915).

Bab Jika Seseorang Bersumpah Tidak Makan Idam[326] Maka dengan Apa Ia Melanggar Sumpahnya?

٣٨٠٦ - عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «نِعْمَ الْأُدْمُ الْخَلُّ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ، وَلِأَحْمَدَ وَمُسْلِمٍ وَابْنِ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيِّ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ مِثْلُهُ.

326 Idam adalah sesuatu yang dicampurkan untuk memakan sesuatu, baik itu yang dimasak bersama seperti bumbu, kuah, dan cairan lainnya, ataupun yang tidak dimasak bersama seperti keju, daging, ikan, dan lainnya.

3806. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sebaik-baik bumbu adalah cuka."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari)** *Hadits semisal diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, Ibnu Majah, dan Tirmidzi dari Aisyah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2052), Tirmidzi (1839), Nasa'i (3796), Abu Daud (3820), Ibnu Majah (3317), Ahmad (13813). Sedang hadits Aisyah diriwayatkan Muslim (2051), Tirmidzi (1841), Ibnu Majah (3316).

٣٨٠٧ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «ائْتَدِمُوا بِالزَّيْتِ وَادَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3807. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Bumbuilah dengan minyak (zaitun) dan minyakilah (rambut) dengannya karena ia berasal dari pohon yang diberkati."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (3319). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (18).

٣٨٠٨ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «سَيِّدُ إِدَامِكُمُ الْمِلْحُ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3808. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Bumbu kalian yang paling utama adalah garam."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (3315). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Misykat* (4239).

٣٨٠٩ - وَعَنْ يُوسُفَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَخَذَ كِسْرَةً مِنْ خُبْزِ شَعِيرٍ فَوَضَعَ عَلَيْهَا تَمْرَةً وَقَالَ: «هَذِهِ إِدَامُ هَذِهِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3809. *Dari Yusuf bin Abdullah bin Salam, ia berkata: Aku melihat Nabi ﷺ mengambil sepotong roti gandum lalu beliau meletakkan kurma di atasnya, lalu beliau bersabda, "Ini adalah lauknya ini."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3259). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (6084).

٣٨١٠ - وَعَنْ بُرَيْدَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «سَيِّدُ إِدَامِ أَهْلِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّحْمُ» رَوَاهُ ابْنُ قُتَيْبَةَ فِي غَرِيبِهِ.

3810. *Dari Buraidah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Lauk paling utama bagi penduduk dunia dan akhirat adalah daging."* **(HR. Ibnu Qutaibah dalam *gharib*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Qutaibah dalam *Ta'wil Mukhtaliful Hadits* (I/244). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (3316).

٣٨١١ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «تَكُونُ الْأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُبْزَةً وَاحِدَةً يَتَكَفَّؤُهَا الْجَبَّارُ بِيَدِهِ كَمَا يَتَكَفَّأُ أَحَدُكُمْ خُبْزَتَهُ فِي السَّفَرِ نُزُلًا لِأَهْلِ الْجَنَّةِ»، فَأَتَى رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ فَقَالَ: بَارَكَ الرَّحْمَنُ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، أَلَا أُخْبِرُكَ بِنُزُلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: «بَلَى»، قَالَ: تَكُونُ الْأَرْضُ خُبْزَةً وَاحِدَةً كَمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ، فَنَظَرَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيْنَا ثُمَّ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ ثُمَّ قَالَ: «أَلَا أُخْبِرُكَ بِإِدَامِهِمْ؟» قَالَ: بَلَى، قَالَ: «إِدَامُهُمْ بِلَامُ وَنُونٌ»، قَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: «ثَوْرٌ وَنُونٌ يَأْكُلُ مِنْ زَائِدَةِ كَبِدِهِمَا سَبْعُونَ أَلْفًا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3811. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah bersabda, "Bumi kelak pada Hari Kiamat akan dijadikan seperti roti yang dipegang oleh Dzat yang Mahaperkasa sebagaimana salah seorang dari kalian memegang rotinya saat bepergian, yaitu sebagai hidangan bagi penduduk surga." Kemudian ada seorang laki-laki Yahudi datang lalu berkata: Semoga Allah memberkatimu wahai Abul Qasim. Maukah engkau aku beritahu tentang hidangan penduduk surga? Beliau menjawab, "Tentu." Laki-laki Yahudi itu berkata: Bumi kelak akan dijadikan seperti sepotong roti. Sama seperti yang baru disabdakan Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ melihat ke arah kami lalu beliau tertawa hingga tampak gigi geraham beliau. Kemudian beliau bersabda, "Maukah engkau aku beritahu tentang lauk mereka?" Ia menjawab: Tentu. Beliau bersabda, "Lauk mereka adalah bilam dan ikan paus." Ia bertanya: Apakah itu? Beliau menjawab: "Sapi dan ikan paus, yang mana hati keduanya dimakan oleh tujuh puluh ribu orang."* **(Muttafaq 'alaih)**

٣٨١٠ - وَعَنْ بُرَيْدَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «سَيِّدُ إِدَامِ أَهْلِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّحْمُ» رَوَاهُ ابْنُ قُتَيْبَةَ فِي غَرِيبِهِ.

3810. *Dari Buraidah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Lauk paling utama bagi penduduk dunia dan akhirat adalah daging."* **(HR. Ibnu Qutaibah dalam *gharib*nya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Qutaibah dalam *Ta'wil Mukhtaliful Hadits* (I/244). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (3316).

٣٨١١ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «تَكُونُ الْأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُبْزَةً وَاحِدَةً يَتَكَفَّؤُهَا الْجَبَّارُ بِيَدِهِ كَمَا يَتَكَفَّأُ أَحَدُكُمْ خُبْزَتَهُ فِي السَّفَرِ نُزُلًا لِأَهْلِ الْجَنَّةِ»، فَأَتَى رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ فَقَالَ: بَارَكَ الرَّحْمَنُ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، أَلَا أُخْبِرُكَ بِنُزُلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: «بَلَى»، قَالَ: تَكُونُ الْأَرْضُ خُبْزَةً وَاحِدَةً كَمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ، فَنَظَرَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيْنَا ثُمَّ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ ثُمَّ قَالَ: «أَلَا أُخْبِرُكَ بِإِدَامِهِمْ؟» قَالَ: بَلَى، قَالَ: «إِدَامُهُمْ بِلَامُ وَنُونٌ»، قَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: «ثَوْرٌ وَنُونٌ يَأْكُلُ مِنْ زَائِدَةِ كَبِدِهِمَا سَبْعُونَ أَلْفًا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3811. *Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah bersabda, "Bumi kelak pada Hari Kiamat akan dijadikan seperti roti yang dipegang oleh Dzat yang Mahaperkasa sebagaimana salah seorang dari kalian memegang rotinya saat bepergian, yaitu sebagai hidangan bagi penduduk surga." Kemudian ada seorang laki-laki Yahudi datang lalu berkata: Semoga Allah memberkatimu wahai Abul Qasim. Maukah engkau aku beritahu tentang hidangan penduduk surga? Beliau menjawab, "Tentu." Laki-laki Yahudi itu berkata: Bumi kelak akan dijadikan seperti sepotong roti. Sama seperti yang baru disabdakan Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ melihat ke arah kami lalu beliau tertawa hingga tampak gigi geraham beliau. Kemudian beliau bersabda, "Maukah engkau aku beritahu tentang lauk mereka?" Ia menjawab: Tentu. Beliau bersabda, "Lauk mereka adalah bilam dan ikan paus." Ia bertanya: Apakah itu? Beliau menjawab: "Sapi dan ikan paus, yang mana hati keduanya dimakan oleh tujuh puluh ribu orang."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6520), Muslim (2792).

Bab Orang yang Bersumpah Tidak Berharta Maka Itu Termasuk Harta dari Zakat dan Lainnya

٣٨١٢ - عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَعَلَيَّ شَمْلَةٌ أَوْ شَمْلَتَانِ فَقَالَ: «هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ؟» فَقُلْتُ: نَعَمْ قَدْ آتَانِي اللهُ مِنْ كُلِّ مَالِهِ، مِنْ خَيْلِهِ وَإِبِلِهِ وَغَنَمِهِ وَرَقِيقِهِ. فَقَالَ: «فَإِذَا آتَاكَ اللهُ مَالًا فَلْيُرَ عَلَيْكَ نِعَمُهُ» فَرُحْتُ إِلَيْهِ فِي حُلَّةٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3812. *Dari Abul Ahwash, dari ayahnya, ia berkata: Aku mendatangi Nabi ﷺ dengan mengenakan satu kain atau dua kain, lalu beliau bertanya, "Apakah engkau memiliki harta?" Aku menjawab: Ya, Allah telah menganugerahkan kepadaku dari semua bentuk harta-Nya, baik kuda, unta, kambing, dan budak. Kemudian beliau bersabda, "Jika Allah telah menganugerahkan kepadamu harta maka hendaklah nikmat-Nya tersebut terlihat pada dirimu." Maka aku kembali menemui beliau dengan mengenakan pakaian hullah.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2006), Ahmad (15459). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (1936).

٣٨١٣ - وَعَنْ سُوَيْدِ بْنِ هُبَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «خَيْرُ مَالِ امْرِئٍ لَهُ مُهْرَةٌ مَأْمُورَةٌ أَوْ سِكَّةٌ مَأْبُورَةٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ. وَقَدْ سَبَقَ أَنَّ عُمَرَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ. وَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَحَبُّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرُحَاءُ لِحَائِطٍ لَهُ مُسْتَقْبِلَةُ الْمَسْجِدِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3813. *Dari Suwaid bin Hubairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sebaik-baik harta seseorang adalah ia memiliki kuda yang memiliki banyak anak atau deretan pohon kurma yang telah dikawinkan."* **(HR. Ahmad)** *Telah disebutkan riwayat bahwa Umar berkata: Wahai Rasulullah, aku mendapatkan sebidang tanah di Khaibar yang mana aku tidak pernah mendapatkan harta yang lebih bernilai bagiku daripada itu. Dan Abu Thalhah juga berkata kepada Nabi ﷺ: Hartaku yang paling aku cintai adalah bairuha', yaitu kebun miliknya yang terletak di seberang masjid (Nabawi).* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (15418). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (2926).

Bab Bersumpah di Awal Bulan untuk Tidak Mengerjakan Sesuatu Selama Sebulan Namun Ternyata Jumlah Bulan Kurang dari 30 Hari

٣٨١٤ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَلَفَ لَا يَدْخُلُ عَلَى بَعْضِ أَهْلِهِ شَهْرًا. وَفِي لَفْظٍ: آلَى مِنْ نِسَائِهِ شَهْرًا فَلَمَّا مَضَى تِسْعَةٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا غَدَا عَلَيْهِمْ أَوْ رَاحَ، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ حَلَفْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا، فَقَالَ: «إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3814. *Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi ﷺ pernah bersumpah tidak menggauli sebagian istri beliau selama sebulan. Dalam lafazh lain: Beliau mengila' sebagian istri beliau selama sebulan. Namun ketika sudah lewat 29 hari beliau mendatangi mereka. Maka dikatakan kepada beliau: Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau telah bersumpah untuk tidak menggauli mereka selama sebulan. Beliau menjawab, "Sesungguhnya bulan itu terkadang berjumlah 29 hari."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5202), Muslim (1085), Ibnu Majah (2061), Ahmad (26143).

٣٨١٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: هَجَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نِسَاءَهُ شَهْرًا، فَلَمَّا مَضَى تِسْعَةٌ وَعِشْرُونَ أَتَى جِبْرِيلُ فَقَالَ: قَدْ بَرَّتْ يَمِينُكَ وَقَدْ تَمَّ الشَّهْرُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3815. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ (bersumpah) menjauhi istri-istri beliau selama sebulan. Setelah berlalu 29 hari, Jibril mendatangi beliau dan berkata: Sumpahmu telah terlaksana dan telah sempurna satu bulan.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (2104).

Bab Bersumpah dengan Nama-Nama dan Sifat-Sifat Allah, Serta Larangan Bersumpah dengan Selain Allah

٣٨١٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ مَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَحْلِفُ: «لَا وَمُقَلِّبِ الْقُلُوبِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا مُسْلِمًا.

3816. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Sumpah yang paling sering diucapkan Nabi ﷺ adalah, "Tidak. Demi Dzat yang membolak-balik hati."* **(HR. Jamaah kecuali Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6617), Tirmidzi (1540), Nasa'i (3761), Abu Daud (3263), Ibnu Majah (2092), Ahmad (4773).

٣٨١٧ - وَفِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْجَنَّةَ أَرْسَلَ جِبْرِيلَ فَقَالَ: {اُنْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا}، فَنَظَرَ إِلَيْهَا فَرَجَعَ فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3817. *Dalam hadits Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Ketika Allah selesai menciptakan surga maka Dia mengutus Malaikat Jibril dan Dia berfirman kepadanya: 'Lihatlah kepadanya dan kepada apa yang telah aku persiapkan bagi penghuninya di dalamnya.' Kemudian Malaikat Jibril melihatnya lalu ia kembali dan mengatakan: Demi Keagungan-Mu, tidaklah seseorang mendengarnya melainkan ia akan memasukinya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2560), Nasa'i (3762), Abu Daud (4744), Ahmad (8434). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5210). Adapun riwayat Bukhari dan Muslim hanya pada lafazh: *Huffatil jannatu bil makarih wa huffatin nâru bisy syahwât.*

٣٨١٨ - وَفِي حَدِيثٍ لِأَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: «يَبْقَى رَجُلٌ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ اصْرِفْ وَجْهِي عَنِ النَّارِ، لَا وَعِزَّتِكَ لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3818. *Dalam hadits Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Ada seorang laki-laki yang masih berada di antara surga dan neraka, lalu ia berkata: Wahai Rabbku, palingkanlah wajahku dari neraka. Tidak, demi keagungan-Mu, aku tidak meminta kepadamu selainnya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6571), Muslim (187), Tirmidzi (2595), Ibnu Majah (4339), Ahmad (3587).

٣٨١٩ - وَفِي حَدِيثِ اغْتِسَالِ أَيُّوبَ: بَلَى وَعِزَّتِكَ وَلَكِنْ لَا غِنَى لِي عَنْ بَرَكَتِكَ. **رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.**

3819. *Dalam hadits tentang mandinya Nabi Ayyub, bahwa dia berkata: Tentu. Demi keagungan-Mu, akan tetapi aku tidak pernah merasa cukup dari berkahmu.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3391).

٣٨٢٠ - وَعَنْ قُتَيْلَةَ بِنْتِ صَيْفِيٍّ أَنَّ يَهُودِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّكُمْ تُنَدِّدُونَ وَإِنَّكُمْ تُشْرِكُونَ، تَقُولُونَ مَا شَاءَ اللهُ وَشِئْتَ، وَتَقُولُونَ الْكَعْبَةِ، فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَرَادُوا أَنْ يَحْلِفُوا أَنْ يَقُولُوا: رَبِّ الْكَعْبَةِ، وَيَقُولَ أَحَدُهُمْ مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ شِئْتَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ.

3820. *Dari Qutailah binti Shaifi, bahwa ada seorang Yahudi datang kepada Nabi ﷺ lalu ia berkata: Sungguh kalian telah membuat tandingan (bagi Allah) dan sungguh kalian menyekutukan-Nya. Kalian biasa mengatakan: Mâ syâallâh wa syi'ta (Sesuai dengan kehendak Allah dan kehendakmu), dan kalian mengatakan: Al-kakbati (Demi Kakbah). Maka kemudian Nabi ﷺ menyuruh mereka jika ingin bersumpah agar mengucapkan: Rabbil kakbah (Demi Pemilik Kakbah), dan mengucapkan: Mâ syâallâh tsumma syi'ta (Sesuai dengan kehendak Allah lalu kehendakmu).* **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3773), Ahmad (26553). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Nasa'i* (3773), *Ash-Shahihah* (136).

٣٨٢١ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَمِعَ عُمَرَ وَهُوَ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ فَقَالَ: «إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ أَوْ لِيَصْمُتْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي لَفْظٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلَا يَحْلِفْ إِلَّا بِاللهِ» فَكَانَتْ قُرَيْشٌ تَحْلِفُ بِآبَائِهَا، فَقَالَ: «لَا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3821. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ mendengar Umar bersumpah dengan nama bapaknya, maka beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan nama bapak-bapak kalian. Oleh karena itu, barang siapa bersumpah maka hendaklah ia bersumpah dengan nama Allah atau hendaknya ia diam (tidak bersumpah)."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain, Ibnu Umar berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa bersumpah maka janganlah ia bersumpah kecuali dengan nama Allah." Dahulu orang-orang Quraisy biasa bersumpah dengan nama bapak-bapak mereka, lalu beliau bersabda, "Janganlah kalian bersumpah dengan nama bapak-bapak kalian."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3836), Muslim (1646), Tirmidzi (1533), Nasa'i (3764), Ahmad (4689).

٣٨٢٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَحْلِفُوا إِلَّا بِاللهِ، وَلَا تَحْلِفُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ صَادِقُونَ» رَوَاهُ النَّسَائِيّ.

3822. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian bersumpah kecuali dengan nama Allah, dan janganlah kalian bersumpah kecuali kalian berkata jujur."* **(HR. Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3769). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7249).

Bab Bersumpah dengan Lafazh (Wa Aimullah), (La 'Amrullah), (Uqsimu Billah)[327], dan Lainnya

٣٨٢٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ: لَأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى تِسْعِينَ امْرَأَةً كُلُّهَا تَأْتِي بِفَارِسٍ يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ: قُلْ إِنْ شَاءَ اللهُ، فَلَمْ يَقُلْ إِنْ شَاءَ اللهُ، فَطَافَ عَلَيْهِنَّ جَمِيعًا، فَلَمْ يَحْمِلْ مِنْهُنَّ إِلَّا امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ فَجَاءَتْ بِشِقِّ رَجُلٍ، وَأَيْمُ الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ قَالَ إِنْ شَاءَ اللهُ لَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللهِ فُرْسَانًا أَجْمَعُونَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3823. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Nabi Sulaiman bin Daud berkata: Sungguh malam ini aku akan menggilir sembilan puluh istriku sehingga mereka semua akan melahirkan anak yang akan menjadi tentara berkuda yang berperang fi sabilillah. Kemudian temannya mengingatkan kepadanya: Ucapkanlah insya Allah. Namun ia tidak mengucapkan insya Allah. Maka kemudian Nabi Sulaiman menggilir para istrinya semua, namun tidak ada seorang pun dari mereka yang mengandung (dari hubungan tersebut) kecuali satu wanita yang kemudian hanya melahirkan setengah manusia. Demi Yang jika Muhammad berada di tangan-Nya, jika saat itu ia mengucapkan insya Allah maka tentu akan terlahir para tentara berkuda yang semuanya berjihad fi sabilillah."* **(Muttafaq 'alaih)**

---

327 *Wa Aimullah* (sumpah dengan nama Allah), *La 'Amrullah* (aku bersumpah dengan kekekalan Allah), *Uqsimu Billah* (aku bersumpah dengan nama Allah). Semua maksudnya sama dengan Demi Allah.

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3424), Muslim (1654), Nasa'i (3831), Ahmad (7658).

٣٨٢٤ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ فِي زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ: «وَأَيْمُ اللهِ إِنْ كَانَ لَخَلِيقًا لِلْإِمَارَةِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي حَدِيثٍ مُتَّفَقٍ عَلَيْهِ لَمَّا وُضِعَ عُمَرُ عَلَى سَرِيرِهِ جَاءَ عَلِيٌّ فَتَرَحَّمَ عَلَيْهِ وَقَالَ: وَأَيْمُ اللهِ إِنْ كُنْتُ لَأَظُنُّ أَنْ يَجْعَلَكَ اللهُ مَعَ صَاحِبَيْكَ. وَقَدْ سَبَقَ مِنْ حَدِيثِ الْمَخْزُومِيَّةِ: «وَأَيْمُ اللهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعَ مُحَمَّدٌ يَدَهَا». وَقَوْلُ عُمَرَ لِغَيْلَانَ بْنِ سَلَمَةَ: وَأَيْمُ اللهِ لَتُرَاجِعَنَّ نِسَاءَكَ. وَفِي حَدِيثِ الْإِفْكِ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ فَاسْتَعْذَرَ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ، فَقَامَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ: لَعَمْرُ اللهِ لَنَقْتُلَنَّهُ. **وَهُوَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3824. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda tentang Zaid bin Haritsah (yang beliau tunjuk sebagai komandan pasukan), "Wa Aimullah (Demi Allah), sungguh ia diciptakan untuk memimpin."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Muttafaq 'alaih, bahwa ketika Umar diletakkan di tempat tidurnya, maka Ali datang menjenguk lalu ia memohonkan rahmat untuknya dan berkata: Wa Aimullah (demi Allah), sungguh aku yakin bahwa Allah akan mengumpulkanmu bersama kedua kawanmu (Nabi ﷺ dan Abu Bakar). Dan telah disebutkan dalam hadits tentang wanita makhzumiyah (yang telah mencuri), bahwa beliau bersabda, "Wa Aimullah (Demi Allah), jika Fatimah binti Muhammad mencuri maka tentu aku akan memotong tangannya." Dan perkataan Umar kepada Ghailan bin Salamah: Wa Aimulah (Demi Allah), sungguh engkau harus merujuk istrimu. Dalam peristiwa hadits ifki (fitnah terhadap Ummul Mukminin Aisyah), maka Nabi ﷺ berdiri dan meminta kepada Abdullah bin Ubay untuk menyampaikan alasan (atas tuduhannya tersebut), lalu Usa'id bin Hudhair berdiri dan berkata kepada Sa'ad bin Ubadah: La 'Amrullah (Demi Allah), sungguh kami akan membunuhnya.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3730), Muslim (2426), Tirmidzi (3816), Ahmad (4687). Hadits Ali diriwayatkan Bukhari (3677), Muslim (2389), Ahmad (900). Hadits Al-Makhzumiyah diriwayatkan Bukhari (3475), Muslim (1688), Ahmad (14825). Perkataan Umar diriwayatkan Ahmad (4617), Perkataan Usa'id diriwayatkan Bukhari (2661), Muslim (2770), Ahmad (25095).

٣٨٢٥ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَفْوَانَ -وَكَانَ صَدِيقًا لِلْعَبَّاسِ- أَنَّهُ لَمَّا كَانَ يَوْمُ الْفَتْحِ جَاءَ بِأَبِيهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ بَايِعْهُ عَلَى الْهِجْرَةِ، فَأَبَى وَقَالَ: «إِنَّهَا لَا هِجْرَةَ» فَانْطَلَقَ إِلَى الْعَبَّاسِ فَقَامَ الْعَبَّاسُ مَعَهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ عَرَفْتَ مَا بَيْنِي وَبَيْنَ فُلَانٍ وَأَتَاكَ بِأَبِيهِ لِتُبَايِعَهُ عَلَى الْهِجْرَةِ فَأَبَيْتَ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا هِجْرَةَ» فَقَالَ الْعَبَّاسُ: أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ لَتُبَايِعَنَّهُ، قَالَ فَبَسَطَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَهُ فَقَالَ: «هَاتِ أَبْرُرْهُ عَمِّي وَلَا هِجْرَةَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

3825. *Dari Abdurahman bin Shafwan –ia adalah kawan Abbas–, bahwa pada hari penaklukan Kota Mekkah ia datang bersama ayahnya menemui Rasulullah ﷺ, lalu ia berkata kepada beliau: Wahai Rasulullah, baiatlah dia untuk berhijrah. Namun beliau menolak dan bersabda, "Sudah tidak ada hijrah." Kemudian ia pergi menemui Abbas, lalu Abbas datang bersamanya dan berkata: Wahai Rasulullah, engkau telah mengetahui hubungan persahabatan antara aku dan dia, sekarang ia datang kepadamu bersama ayahnya agar engkau membaiatnya untuk berhijrah, namun engkau menolaknya. Kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Sudah tidak ada hijrah." Maka Abbas mengatakan: Aku bersumpah bahwa sungguh engkau harus membaiatnya. Maka kemudian Rasulullah ﷺ mengulurkan tangannya dan bersabda, "Ulurkan (tanganmu). Aku penuhi sumpah pamanku, (tetapi) sudah tidak ada hijrah."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2116), Ahmad (15123). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (2116).

٣٨٢٦ - وَعَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ امْرَأَةً أَهْدَتْ إِلَيْهَا تَمْرًا فِي طَبَقٍ، فَأَكَلَتْ بَعْضَهُ وَبَقِيَ بَعْضُهُ، فَقَالَتْ: أَقْسَمْتُ عَلَيْكِ إِلَّا أَكَلْتِ بَقِيَّتَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَبِرِّيهَا فَإِنَّ الْإِثْمَ عَلَى الْمُحَنِّثِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3826. *Dari Abu Az-Zahiriyah, dari Aisyah, bahwa ada seorang wanita memberinya hadiah kurma dalam sebuah piring, lalu ia memakan sebagiannya dan tersisa sebagian, maka wanita tersebut berkata: Aku bersumpah bahwa engkau harus memakan sisanya. Kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Penuhilah sumpahnya karena sesungguhnya dosa ditanggung oleh orang yang menyebabkan seseorang melanggar sumpahnya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (24314).

٣٨٢٧ - وَعَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَيْسَ مِنَّا مَنْ حَلَفَ بِالْأَمَانَةِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3827. *Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Bukan dari golongan kami orang yang bersumpah dengan mengucapkan: AMANAH (Demi amanat)."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3253), Ahmad (22471). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5436).

Bab Perintah Melaksanakan Sumpah dan Rukhshah Meninggalkannya karena Udzur

٣٨٢٨ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِسَبْعٍ: أَمَرَنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ أَوْ الْمُقْسِمِ، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3828. *Dari Barra' bin Azib, ia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada kami dengan tiga hal, yaitu beliau memerintahkan kami untuk menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, menjawab doa orang yang bersin, melaksanakan sumpah atau memenuhi permintaan seseorang yang disertai sumpah, menolong orang yang terzhalimi, menghadiri undangan, dan menyebarkan salam.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1239), Muslim (2066), Tirmidzi (1760), Nasa'i (1939), Ibnu Majah (2115), Ahmad (18034).

٣٨٢٩ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي حَدِيثِ رُؤْيَا قَصَّهَا أَبُو بَكْرٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَالَ: أَخْبِرْنِي يَا رَسُولَ اللهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي أَصَبْتُ أَمْ أَخْطَأْتُ؟ فَقَالَ: «أَصَبْتَ بَعْضًا وَأَخْطَأْتَ بَعْضًا»، قَالَ: فَوَاللهِ لَتُحَدِّثَنِّي بِالَّذِي أَخْطَأْتُ؟ قَالَ: «لَا تُقْسِمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3829. *Dari Ibnu Abbas dalam hadits tentang mimpi yang diceritakan oleh Abu Bakar, bahwa Abu Bakar berkata: Beritahu aku wahai Rasulullah, sungguh engkau*

lebih bernilai daripada ayah dan ibuku. Apakah diriku benar ataukah salah? Beliau menjawab, "Dirimu benar sebagian dan salah sebagian." Abu Bakar berkata: Demi Allah, sungguh engkau harus memberitahuku mana yang salah. Beliau menjawab, "Jangan bersumpah." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (7046), Tirmidzi (2293), Abu Daud (3268), Ibnu Majah (3918), Ahmad (1897).

Bab Orang yang Bersumpah dengan Mengucapkan: Saya Yahudi atau Saya Nasrani Jika Berbuat Begitu

٣٨٣٠ - عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ بِمِلَّةٍ غَيْرِ الْإِسْلَامِ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ.

3830. *Dari Tsabit bin Adh-Dhahak, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa bersumpah dengan agama selain Islam atas sesuatu yang dusta maka ia seperti yang ia sumpahkan."* **(HR. Jamaah kecuali Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1364), Muslim (110), Tirmidzi (1543), Nasa'i (3770), Ibnu Majah (2098), Ahmad (3257).

٣٨٣١ - وَعَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِنَ الْإِسْلَامِ. فَإِنْ كَانَ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَإِنْ كَانَ صَادِقًا لَمْ يَعُدْ إِلَى الْإِسْلَامِ سَالِمًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3831. *Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa mengucapkan: Sungguh aku berlepas diri dari Islam (jika aku begini atau begitu). Apabila ia berdusta maka ia menjadi sebagaimana yang ia ucapkan. Dan jika ia berkata jujur maka ia tidak kembali kepada Islam dengan selamat."* **(HR. Ahamd, Nasa'i, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (3772), Abu Daud (3258), Ibnu Majah (2100), Ahmad (22497). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2576, 6421).

Bab Sumpah Palsu dan Kata Sumpah yang Tidak Dimaksudkan Sumpah

٣٨٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «خَمْسٌ لَيْسَ لَهُنَّ كَفَّارَةٌ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ بِغَيْرِ حَقٍّ، وَبَهْتُ مُؤْمِنٍ، وَالْفِرَارُ يَوْمَ الزَّحْفِ، وَيَمِينٌ صَابِرَةٌ يَقْتَطِعُ بِهَا مَالًا بِغَيْرِ حَقٍّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3832. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Lima hal yang tidak ada kafaratnya, yaitu mempersekutukan Allah, membunuh jiwa tanpa alasan yang dibenarkan, memfitnah seorang mukmin, melarikan diri dari pertempuran, sumpah palsu yang dipaksakan untuk mendapatkan harta dengan cara yang tidak dibenarkan."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (8520).

٣٨٣٣ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ: «فَعَلْتَ كَذَا؟» قَالَ: لَا وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ مَا فَعَلْتُ، قَالَ: فَقَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ: «قَدْ فَعَلَ، وَلَكِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ غَفَرَ لَهُ بِقَوْلِهِ: لَا وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3833. *Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bertanya kepada seorang laki-laki, "Apakah engkau mengerjakannya?" Ia menjawab: Tidak, demi Yang tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Dia, sungguh aku tidak mengerjakannya. Kemudian Malaikat Jibril عليه السلام menyampaikan, "Ia telah mengerjakannya. Akan tetapi Allah عز وجل telah mengampuninya karena ucapannya: Tidak, demi Yang tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Dia."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (8520).

٣٨٣٤ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اخْتَصَمَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ رَجُلَانِ فَوَقَعَتِ الْيَمِينُ عَلَى أَحَدِهِمَا، فَحَلَفَ بِاللهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ مَا لَهُ عِنْدَهُ شَيْءٌ، قَالَ: فَنَزَلَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «إِنَّهُ كَاذِبٌ إِنَّ لَهُ عِنْدَهُ حَقَّهُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُعْطِيَهُ حَقَّهُ، وَكَفَّارَةُ يَمِينِهِ مَعْرِفَتُهُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ أَوْ شَهَادَتُهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ. وَلِأَبِي دَاوُدَ بِنَحْوِهِ.

3834. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ada dua orang laki-laki yang mengadukan pertengkaran mereka kepada Nabi ﷺ, lalu salah satu dari keduanya diharuskan untuk bersumpah. Maka kemudian ia bersumpah: Demi Allah yang tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Dia, sungguh tidak ada sedikit pun haknya padaku. Kemudian Malaikat Jibril عليه السلام turun menemui Nabi ﷺ dan menyampaikan, "Sungguh ia telah berdusta. Sesungguhnya ada hak orang itu padanya." Maka Nabi ﷺ menyuruhnya untuk menyerahkan hak orang tersebut kepadanya. Sementara kafarat dari sumpahnya adalah pengetahuannya bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah atau kafaratnya adalah kalimat syahadat yang ia ucapkan.* **(HR. Ahmad)** *Abu Daud juga meriwayatkan hadits semisal.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3275), Ahmad (2690). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3275).

٣٨٣٥ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ {لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ} فِي قَوْلِ الرَّجُلِ: لَا وَاللهِ، وَبَلَى وَاللهِ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

3835. *Dari Aisyah, ia berkata: Ayat: "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksudkan (untuk bersumpah),"* ***(Al-Mâidah [5]: 89)*** *diturunkan berkenaan dengan ucapan seseorang: (Tidak, Demi Allah) dan (Tentu, Demi Allah).* **(Diriwayatkan Bukhari)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Shahih, diriwayatkan Bukhari(6663).

Bab Bersumpah untuk Sesuatu di Masa Mendatang dan Dibayar Kafaratnya Sebelum Terlaksana atau Setelah Dilanggar

٣٨٣٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ» وَفِي لَفْظٍ: «فَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ وَائْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِمَا** وَفِي لَفْظٍ: «إِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ ثُمَّ ائْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ» **رَوَاهُ النَّسَائِيّ وَأَبُو دَاوُدَ.**

3836. *Dari Abdurahman bin Samurah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika engkau bersumpah atas sesuatu lalu engkau melihat ada yang lebih baik darinya maka kerjakanlah sesuatu yang lebih baik tersebut dan bayarlah kafarat sumpahmu."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: "Bayarlah kafarat sumpahmu dan kerjakanlah sesuatu yang lebih baik darinya."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: "Jika engkau bersumpah atas suatu hal maka bayarlah kafarat sumpahmu lalu kerjakanlah apa yang lebih baik darinya."* **(HR. Nasa'i dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6622, 7146), Muslim (1652), Tirmidzi (1529), Nasa'i (3782), Abu Daud (2929), Ahmad (20093, 20095).

٣٨٣٧ - وَعَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا حَلَفَ أَحَدُكُمْ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيُكَفِّرْهَا وَلِيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَفِي لَفْظٍ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3837. *Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian bersumpah atas sesuatu, lalu ia melihat ada yang lebih baik darinya maka hendaklah ia membayar kafarat sumpahnya lalu hendaklah ia mengerjakan sesuatu yang lebih baik dari sumpahnya tersebut."* **(HR. Muslim)** *Dalam lafazh lain: "Barang siapa bersumpah atas sesuatu lalu ia melihat ada yang lebih baik darinya maka hendaknya ia mengerjakan sesuatu yang lebih baik dari sumpahnya tersebut dan hendaknya ia membayar kafarat sumpahnya."* **(HR. Ahmad, Muslim, Nasa'i, dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1651), Nasa'i (3785), Abu Daud (3787), Ibnu Majah (2108), Ahmad (17787).

٣٨٣٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَفْعَلِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ. وَفِي لَفْظٍ: «فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

3838. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa bersumpah atas sesuatu lalu ia melihat ada yang lebih baik darinya maka hendaklah ia membayar*

kafarat sumpahnya dan hendaknya ia mengerjakan sesuatu yang lebih baik (dari sumpahnya tersebut)." **(HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi)** *Dalam lafazh lain: "Hendaknya ia mengerjakan sesuatu yang lebih baik (dari sumpahnya tersebut), dan hendaknya ia membayar kafarat sumpahnya."* **(HR. Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1650), Tirmidzi (1530).

٣٨٣٩ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ فَأَرَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَتَحَلَّلْتُهَا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي لَفْظٍ: «إِلَّا كَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي وَفَعَلْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي لَفْظٍ: «إِلَّا أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3839. *Dari Abu Musa, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah aku bersumpah atas sesuatu lalu aku melihat ada yang lebih baik darinya kecuali aku mengerjakan sesuatu yang lebih baik tersebut dan aku menebus (sumpahku)."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: "Kecuali aku membayar kafarat sumpahku dan aku melakukan yang lebih baik."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: "Kecuali aku mengerjakan sesuatu yang lebih baik tersebut dan aku membayar kafarat sumpahku."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (3133, 4385), Muslim (1649), Tirmidzi (1826, 1827), Nasa'i (4346), Ibnu Majah (2107), Ahmad (19025, 19060).

٣٨٤٠ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا نَذْرَ وَلَا يَمِينَ فِيمَا لَا تَمْلِكُ، وَلَا فِي مَعْصِيَةٍ، وَلَا فِي قَطِيعَةِ رَحِمٍ» **رَوَاهُ النَّسَائِيّ وَأَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ مَحْمُولٌ عَلَى نَفْيِ الْوَفَاءِ بِهَا.**

3840. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada nadzar dan tidak ada sumpah atas apa yang tidak engkau mampui, atau pada suatu kemaksiatan, atau untuk memutuskan tali rahim."* **(HR. Nasa'i dan Abu Daud)** *Yaitu agar tidak memenuhi sumpahnya tersebut.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Nasa'i (3792), Abu Daud (3273, 3274), Ibnu Majah (2047), Ahmad (6693). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3274).

٣٨٤١ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يَقُوتُ أَهْلَهُ قُوتًا فِي سَعَةٍ، وَكَانَ الرَّجُلُ يَقُوتُ أَهْلَهُ قُوتًا فِي شِدَّةٍ، فَنَزَلَتْ {مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعِمُونَ أَهْلِيكُمْ} رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3841. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ada orang yang memberi makan keluarganya dalam kondisi lapang, dan ada orang yang memberi makan keluarganya dalam kondisi susah, lalu turun ayat: "Yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu." **(Al-Mâidah [5]: 89).*** **(Diriwayatkan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2113). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1717).

٣٨٤٢ - وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُمَا قَرَءَا {فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ - مُتَتَابِعَاتٍ} حَكَاهُ أَحْمَدُ وَرَوَاهُ الْأَثْرَمُ بِإِسْنَادٍ.

3842. *Dari Ubay bin Ka'ab dan Ibnu Mas'ud, bahwa keduanya membaca ayat: "Maka puasa tiga hari." (dengan tambahan lafazh):"Berturut-turut."* **(Disebutkan Ahmad dan diriwayatkan Al-Atsram beserta sanadnya)**

Takhrij dan kedudukan riwayat:

Dha'if, diriwayatkan Malik (681), Ibnu Abu Syaibah dalam *Al-Mushannaf* (III/88), Baihaqi (X/60) dan semuanya mursal.

❋❋❋

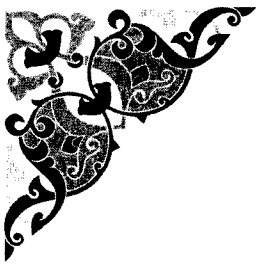

Kitab Nadzar

Bab Nadzar untuk Mengerjakan Amal Ketaatan Secara Mutlak dan Bersyarat

٣٨٤٣ - عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَهُ فَلَا يَعْصِهِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا مُسْلِمًا.

3843. *Dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa bernadzar untuk mengerjakan amal ketaatan maka hendaklah ia melaksanakannya, dan barang siapa bernadzar untuk amal kemaksiatan maka janganlah ia melaksanakan nadzar."* **(HR. Jamaah kecuali Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6696), Tirmidzi (1526), Nasa'i (3806), Abu Daud (3289), Ibnu Majah (2126), Ahmad (23555).

٣٨٤٤ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ النَّذْرِ وَقَالَ: «إِنَّهُ لَا يَرُدُّ شَيْئًا وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ، وَلِلْجَمَاعَةِ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ مِثْلُ مَعْنَاهُ مِنْ رِوَايَةِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

3844. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang bernadzar dan beliau bersabda, "Sesungguhnya nadzar tidak bisa menolak sesuatu, dan sesungguhnya nadzar hanya keluar dari orang yang bakhil."* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)** *Hadits semisal juga diriwayatkan oleh Jamaah kecuali Abu Daud dari Abu Hurairah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6608), Muslim (1639), Nasa'i (3801), Abu Daud (3287), Ibnu Majah (2122).

Bab Nadzar Dalam Hal Mubah dan Maksiat, dan Kafarat Nadzar Sama Seperti Kafarat Sumpah

٣٨٤٥ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ إِذْ هُوَ بِرَجُلٍ قَائِمٍ، فَسَأَلَ عَنْهُ فَقَالُوا: أَبُو إِسْرَائِيلَ نَذَرَ أَنْ يَقُومَ فِي الشَّمْسِ، وَلَا يَقْعُدَ، وَلَا يَسْتَظِلَّ، وَلَا يَتَكَلَّمَ، وَأَنْ يَصُومَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مُرُوهُ فَلْيَتَكَلَّمْ وَلْيَسْتَظِلَّ وَلْيَقْعُدْ وَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَأَبُو دَاوُدَ.

3845. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika Nabi ﷺ berkhutbah, beliau mendapati ada seorang laki-laki yang selalu berdiri, lalu beliau bertanya tentang laki-laki tersebut. Para sahabat menjawab: Itu adalah Abu Israil. Dia telah bernadzar untuk berdiri di bawah terik matahari dan tidak duduk, tidak berteduh, tidak berbicara dan ia berpuasa. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Suruhlah dia untuk berbicara, berteduh, duduk, dan tetap menyempurnakan puasanya."* **(HR. Bukhari, Ibnu Majah, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6704), Abu Daud (3300), Ibnu Majah (2136).

٣٨٤٦ - وَعَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَيْسَ عَلَى الرَّجُلِ نَذْرٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3846. *Dari Tsabit bin Adh-Dhahak, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada (pelaksanaan) nadzar bagi seseorang pada sesuatu yang tidak dimampuinya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6047), Muslim (110), Tirmidzi (1527), Nasa'i (3813), Ibnu Majah (2124), Ahmad (15950).

٣٨٤٧ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا نَذْرَ إِلَّا فِيمَا ابْتُغِيَ بِهِ وَجْهُ اللهِ تَعَالَى» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ. وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَظَرَ إِلَى أَعْرَابِيٍّ قَائِمًا فِي الشَّمْسِ وَهُوَ يَخْطُبُ، فَقَالَ: «مَا شَأْنُكَ؟» قَالَ: نَذَرْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ لَا أَزَالَ فِي الشَّمْسِ حَتَّى تَفْرُغَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَيْسَ هَذَا نَذْرًا، إِنَّمَا النَّذْرُ مَا ابْتُغِيَ بِهِ وَجْهُ اللهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3847. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada nadzar kecuali pada apa yang diharapkan darinya ridha Allah Ta'ala."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Dalam riwayat lain, bahwa Rasulullah ﷺ melihat seorang Arab Badui selalu berdiri di bawah terik matahari ketika beliau sedang berkhutbah, maka beliau bertanya kepadanya, "Ada apa denganmu?" Ia menjawab: Wahai Rasulullah, aku telah bernadzar untuk selalu berdiri di bawah terik matahari hingga engkau selesai khutbah. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Ini bukanlah nadzar (yang harus dilaksanakan). Sesungguhnya nadzar (yang harus dilaksanakan) adalah apa yang diharapkan darinya ridha Allah."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (2190), Ahmad (6693). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (3309).

٣٨٤٨ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ أَنَّ أَخَوَيْنِ مِنَ الْأَنْصَارِ كَانَ بَيْنَهُمَا مِيرَاثٌ، فَسَأَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ الْقِسْمَةَ، فَقَالَ: إِنْ عُدْتَ تَسْأَلُنِي الْقِسْمَةَ فَكُلُّ مَالِي فِي رِتَاجِ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: إِنَّ الْكَعْبَةَ غَنِيَّةٌ عَنْ مَالِكَ كَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ وَكَلِّمْ أَخَاكَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لَا يَمِينَ عَلَيْكَ، وَلَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةِ الرَّبِّ، وَلَا فِي قَطِيعَةِ الرَّحِمِ، وَلَا فِيمَا لَا تَمْلِكُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3848. *Dari Sa'id bin Musayib, bahwa ada dua orang bersaudara dari kalangan Anshar memiliki harta warisan milik bersama (yang belum dibagi), lalu salah seorang dari keduanya meminta bagiannya, maka saudaranya berkata: Jika engkau kembali meminta pembagian dariku maka semua hartaku menjadi milik Kakbah. Kemudian Umar berkata kepadanya: Sesungguhnya Kakbah tidak memerlukan hartamu. Bayarlah kafarat sumpahmu dan bicarakan dengan saudaramu (tentang harta warisan), karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada (pelaksanaan) sumpah bagimu dan tidak ada (pelaksanaan) nadzar dalam bermaksiat kepada Allah, atau dalam hal memutus tali rahim, atau pada apa yang tidak engkau mampui."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3272). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (713), *Al-Misykat* (3443).

٣٨٤٩ - وَعَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ إِبِلًا بِبُوَانَةَ، فَقَالَ: «أَكَانَ فِيهَا وَثَنٌ مِنْ أَوْثَانِ الْجَاهِلِيَّةِ يُعْبَدُ؟» قَالُوا: لَا، قَالَ: «فَهَلْ كَانَ فِيهَا عِيدٌ مِنْ أَعْيَادِهِمْ؟» قَالُوا: لَا، قَالَ: «أَوْفِ بِنَذْرِكَ فَإِنَّهُ لَا وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3849. *Dari Tsabit bin Adh-Dhahak, bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ lalu ia berkata: Sesungguhnya aku bernadzar akan menyembelih unta di Buwanah. Maka kemudian beliau bertanya, "Apakah di tempat itu ada patung jahiliah yang disembah?" Para sahabat menjawab: Tidak. Kemudian beliau bertanya lagi, "Apakah di tempat itu ada salah satu perayaan hari raya orang-orang musyrik?" Mereka menjawab: Tidak. Kemudian beliau bersabda, "Laksanakanlah nadzarmu karena tidak ada pelaksanaan nadzar dalam bermaksiat kepada Allah, atau dalam hal yang tidak dimampui manusia."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3313). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3313), *Al-Misykat* (3437).

٣٨٥٠ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ، وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَاحْتَجَّ بِهِ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

3850. *Dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada (pelaksanaan) nadzar dalam kemaksiatan, dan kafaratnya sama seperti kafarat sumpah."* **(HR. Lima Imam dan hadits ini dijadikan hujah oleh Ahmad dan Ishaq)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1524), Nasa'i (3835), Abu Daud (3292), Ahmad (23555). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2590).

٣٨٥١ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ نَذَرَ نَذْرًا فِي مَعْصِيَةٍ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3851. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa menadzarkan suatu kemaksiatan maka kafaratnya adalah seperti kafarat sumpah."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3322), Ibnu Majah (2128). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5862).

٣٨٥٢ - وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ يَمِينٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3852. *Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Kafarat nadzar adalah seperti kafarat sumpah."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1645), Abu Daud (3323), Ahmad (16850).

Bab Orang yang Bernadzar Namun Ia Belum Menyebutkannya atau Tidak Mampu Melaksanakannya

٣٨٥٣ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كَفَّارَةُ النَّذْرِ إِذَا لَمْ يُسَمَّ كَفَّارَةُ يَمِينٍ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

3853. *Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Kafarat nadzar jika belum disebutkan adalah seperti kafarat sumpah."* **(HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1528), Nasa'i (3832), Ibnu Majah (2127). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1528), *Al-Irwa'* (2586).

٣٨٥٤ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ نَذَرَ نَذْرًا وَلَمْ يُسَمِّهِ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا لَمْ يُطِقْهُ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَزَادَ: «وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا أَطَاقَهُ فَلْيَفِ بِهِ».

3854. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa bernadzar namun ia belum menyebutkannya maka kafaratnya sama seperti kafarat sumpah. Dan barang siapa menadzarkan sesuatu yang ia tidak mampu melaksanakannya maka kafaratnya sama seperti kafarat sumpah."* **(HR. Abu Daud)** *Ibnu Majah juga meriwayatkannya*

dengan tambahan lafazh: "Dan barang siapa menadzarkan sesuatu yang ia mampu melaksanakannya maka hendaklah ia melaksanakannya."

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3322). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5863).

٣٨٥٥ - وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى شَيْخًا يُهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ فَقَالَ: «مَا هَذَا؟» قَالُوا: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ، قَالَ: «إِنَّ اللهَ عَنْ تَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ لَغَنِيٌّ»، وَأَمَرَهُ أَنْ يَرْكَبَ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ، وَلِلنَّسَائِيِّ فِي رِوَايَةٍ: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللهِ.

3855. *Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ melihat seorang laki-laki tua berjalan dipapah oleh kedua anaknya, lalu beliau bertanya, "Mengapa orang ini?" Para sahabat menjawab: Ia telah bernadzar untuk berjalan. Beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak memerlukan kepada penyiksaan orang ini terhadap dirinya sendiri." Kemudian beliau menyuruhnya untuk naik kendaraan.* **(HR. Jamaah kecuali Ibnu Majah)** *Dalam riwayat Nasa'i: Ia telah bernadzar untuk berjalan ke Baitullah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1865), Muslim (1642), Tirmidzi (1537), Nasa'i (3852), Abu Daud (3301), Ahmad (11627).

٣٨٥٦ - وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: نَذَرَتْ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللهِ فَأَمَرَتْنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَاسْتَفْتَيْتُهُ فَقَالَ: «لِتَمْشِ وَلْتَرْكَبْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَلِمُسْلِمٍ فِيهِ: حَافِيَةً غَيْرَ مُخْتَمِرَةٍ. وَفِي رِوَايَةٍ: نَذَرَتْ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنْ مَشْيِهَا لِتَرْكَبْ وَلْتُهْدِ بَدَنَةً» رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ أُخْتَهُ نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ حَافِيَةً غَيْرَ مُخْتَمِرَةٍ، فَسَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: «إِنَّ اللهَ لَا يَصْنَعُ بِشَقَاءِ أُخْتِكَ شَيْئًا، مُرْهَا فَلْتَخْتَمِرْ وَلْتَرْكَبْ وَلْتَصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ.

3856. *Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Saudariku bernadzar untuk berjalan ke Baitullah, lalu ia menyuruhku untuk memintakan fatwa kepada Rasulullah ﷺ untuknya, maka aku pun meminta fatwa kepada beliau. Maka beliau bersabda, "Hendaknya saudarimu berjalan dan naik kendaraan."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat Muslim: Berjalan tanpa alas kaki dan tanpa tutup kepala. Dalam riwayat lain: Saudariku bernadzar untuk berjalan menuju Kakbah, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak memerlukan saudarimu berjalan. Maka hendaknya ia*

naik kendaraan dan hendaknya ia berkurban dengan seekor unta." **(HR. Ahmad)** *Dalam riwayat lain, Uqbah bin Amir menuturkan bahwa saudarinya bernadzar untuk berjalan tanpa alas kaki dan tanpa tutup kepala, lalu Uqbah menanyakannya kepada Nabi ﷺ, maka beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak menyebabkan penderitaan bagi saudarimu sedikit pun. Suruhlah dia untuk memakai tutup kepala, dan agar naik kendaraan serta berpuasa tiga hari."* **(HR. Lima Imam)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1866), Muslim (1644), Nasa'i (3814), Abu Daud (3299), Ahmad (16935).

٣٨٥٧ - وَعَنْ كُرَيْبٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أُخْتِي نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ مَاشِيَةً، فَقَالَ: «إِنَّ اللهَ لَا يَصْنَعُ بِشَقَاءِ أُخْتِكَ شَيْئًا، لِتَخْرُجْ رَاكِبَةً وَلْتُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3857. *Dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ada seorang wanita datang kepada Nabi ﷺ lalu bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya saudariku bernadzar untuk menunaikan haji dengan berjalan kaki. Beliau menjawab, "Sesungguhnya Allah tidak menyebabkan penderitaan bagi saudarimu sedikit pun. Maka hendaklah ia keluar dengan naik kendaraan dan hendaklah ia membayar kafarat sumpahnya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3295), Ahmad (2824). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3295).

٣٨٥٨ - وَعَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ أُخْتَهُ نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى الْبَيْتِ وَشَكَا إِلَيْهِ ضَعْفَهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ اللهَ غَنِيٌّ عَنْ نَذْرِ أُخْتِكَ فَلْتَرْكَبْ وَلْتُهْدِ بَدَنَةً» رَوَاهُ أَحْمَدُ. وَفِي لَفْظٍ: إِنَّ أُخْتَ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى الْبَيْتِ وَإِنَّهَا لَا تُطِيقُ ذَلِكَ، فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تَرْكَبَ وَتُهْدِيَ هَدْيًا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3858. *Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Uqbah bin Amir bertanya kepada Nabi ﷺ, ia mengatakan: Bahwa saudarinya bernadzar untuk berjalan ke Baitullah dan ia mengeluhkan kelemahannya. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak memerlukan nadzar saudarimu tersebut. Oleh karena itu hendaklah ia naik kendaraan dan hendaklah ia berkurban dengan seekor unta."* **(HR. Ahmad)** *Dalam lafazh lain:*

Sesungguhnya saudari Uqbah bin Amir bernadzar untuk berjalan ke Baitullah dan sebenarnya ia tidak mampu melaksanakannya. Maka Nabi ﷺ menyuruhnya untuk naik kendaraan dan agar ia berkurban dengan seekor hewan kurban. **(HR. Abu Daud).**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1536), Abu Daud (3296), Ahmad (2135). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3296).

Bab Orang Yang Bernadzar Ketika Masih Musyrik Lalu Ia Masuk Islam, Atau Bernadzar Untuk Menyembelih Hewan Di Tempat Tertentu

٣٨٥٩ - عَنْ عُمَرَ قَالَ: نَذَرْتُ نَذْرًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ بَعْدَ مَا أَسْلَمْتُ، فَأَمَرَنِي أَنْ أُوفِيَ بِنَذْرِي. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3859. *Dari Umar, ia berkata: Aku menadzarkan sesuatu di masa jahiliah, lalu aku menanyakannya kepada Nabi ﷺ setelah aku masuk Islam. Maka beliau menyuruhku untuk menunaikan nadzarku tersebut.* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2129). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1731).

٣٨٦٠ - وَعَنْ كَرْدَمِ بْنِ سُفْيَانَ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ نَذْرٍ نَذَرَهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ لَهُ: «أَلِوَثَنٍ أَوْ لِنُصُبٍ؟» قَالَ: لَا، وَلَكِنْ لِلّٰهِ، فَقَالَ: «أَوْفِ لِلّٰهِ مَا جَعَلْتَ لَهُ، اِنْحَرْ عَلَى بُوَانَةَ وَأَوْفِ بِنَذْرِكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3860. *Dari Kardam bin Sufyan, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang suatu nadzar yang telah ia nadzarkan di masa jahiliah, lalu beliau bertanya kepadanya, "Apakah nadzar tersebut untuk berhala atau untuk patung?" Ia menjawab: Tidak, akan tetapi untuk Allah. Kemudian beliau bersabda, "Laksanakan untuk Allah apa yang telah engkau nadzarkan untuk-Nya. Sembelihlah di Buwanah dan tunaikanlah nadzarmu."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (15030).

٣٨٦١ - وَعَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ كَرْدَمٍ قَالَتْ: كُنْتُ رِدْفَ أَبِي فَسَمِعْتُهُ يَسْأَلُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ بِبُوَانَةَ، قَالَ: «أَبِهَا وَثَنٌ أَوْ طَاغِيَةٌ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «أَوْفِ بِنَذْرِكَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ. وَفِي لَفْظٍ لِأَحْمَدَ: إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ عَدَدًا مِنَ الْغَنَمِ وَذَكَرَ مَعْنَاهُ. وَفِيهِ دَلَالَةٌ عَلَى جَوَازِ نَحْرِ مَا يُذْبَحُ.

3861. *Dari Maimunah binti Kardam, ia berkata: Aku dibonceng ayahku dan aku mendengar ia bertanya kepada Nabi ﷺ, ia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku bernadzar untuk menyembelih hewan di Buwanah. Beliau balik bertanya, "Apakah di sana ada patung atau berhala yang disembah?" Ia menjawab: Tidak. Maka beliau bersabda, "Tunaikanlah nadzarmu."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)** *Dalam lafazh riwayat Ahmad: Sesungguhnya aku bernadzar untuk menyembelih beberapa ekor kambing dengan cara nahr, lalu disebutkan hadits semakna. Ini menjadi dalil bolehnya menahr hewan yang semestinya disembelih (seperti kambing).*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3314), Ibnu Majah (2131), Ahmad (26524). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1733).

٣٨٦٢ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ بِمَكَانِ كَذَا وَكَذَا، مَكَانٌ كَانَ يَذْبَحُ فِيهِ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ، قَالَ: «لِصَنَمٍ؟» قَالَتْ: لَا، قَالَ: «لِوَثَنٍ؟» قَالَتْ: لَا، قَالَ: «أَوْفِ بِنَذْرِكِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3862. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa ada seorang wanita bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku bernadzar untuk menyembelih di tempat begini dan begitu, yakni tempat yang dahulu dipakai oleh orang-orang jahiliah sebagai tempat penyembelihan (kurban). Beliau balik bertanya, "Apakah itu untuk gambar (yang disembah)?" Ia menjawab: Tidak. Beliau bertanya lagi, "Apakah itu untuk patung (yang disembah)?" Ia menjawab: Tidak. Kemudian beliau bersabda, "Tunaikanlah nadzarmu."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3312). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2588).

Bab Orang yang Bernadzar Akan Menyedekahkan Seluruh Hartanya

٣٨٦٣ - عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ»، قَالَ: قُلْتُ: إِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي لَفْظٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي إِلَى اللهِ أَنْ أُخْرِجَ مِنْ مَالِي كُلِّهِ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ صَدَقَةً؟ قَالَ: «لَا» قُلْتُ: فَنِصْفُهُ؟ قَالَ: «لَا»، قُلْتُ: فَثُلُثُهُ؟ قَالَ: «نَعَمْ»، قُلْتُ: فَإِنِّي سَأُمْسِكُ سَهْمِي مِنْ خَيْبَرَ. **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.**

3863. *Dari Ka'ab bin Malik, bahwa ia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya bagian dari taubatku adalah aku akan melepaskan hartaku untuk disedekahkan di (jalan) Allah dan Rasul-Nya. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Tahanlah sebagian hartamu, itu lebih baik bagimu." Ka'ab bin Malik menuturkan: Aku berkata: Sesungguhnya aku menahan bagianku yang ada di Khaibar.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain, Ka'ab bin Malik menuturkan: Aku berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya bagian dari taubatku kepada Allah adalah aku akan mengeluarkan semua hartaku untuk di sedekahkan di (jalan) Allah dan Rasul-Nya. Beliau bersabda, "Jangan." Aku berkata: Bagaimana jika separuhnya? Beliau menjawab, "Jangan." Aku berkata: Bagaimana jika sepertiganya? Beliau menjawab, "Ya." Aku berkata: Sesungguhnya aku akan menahan bagianku yang ada di Khaibar.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2758), Muslim (2769), Tirmidzi (3102), Nasa'i (3823), Abu Daud (3317), Ahmad (15323).

٣٨٦٤ - وَعَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ السَّائِبِ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ أَنَّ أَبَا لُبَابَةَ بْنَ عَبْدِ الْمُنْذِرِ لَمَّا تَابَ اللهُ عَلَيْهِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَهْجُرَ دَارَ قَوْمِي وَأُسَاكِنَكَ، وَأَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً لِلهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلِرَسُولِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَجْزِي عَنْكَ الثُّلُثُ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ.**

3864. *Dari Husain bin Saib bin Abu Lubabah, bahwa Abu Lubabah bin Abdul Mundzir ketika Allah menerima taubatnya, ia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya bagian dari taubatku adalah aku akan meninggalkan kampung halaman kaumku dan aku akan tinggal di dekatmu, serta aku akan melepaskan hartaku untuk disedekahkan di (jalan) Allah dan Rasul-Nya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Cukup bagimu sepertiganya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (15323).

Bab Orang yang Bernadzar Memerdekakan Seorang Budak yang Beriman, dengan Apa Terlaksana Nadzarnya?

٣٨٦٥ - عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ: إِنَّهُ جَاءَ بِأَمَةٍ سَوْدَاءَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ عَلَيَّ عِتْقَ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ، فَإِنْ كُنْتَ تَرَى هَذِهِ مُؤْمِنَةً أَعْتَقْتُهَا، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَتَشْهَدِينَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ؟» قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: «أَتَشْهَدِينَ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟» قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: «أَتُؤْمِنِينَ بِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ؟» قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: «فَأَعْتِقْهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3865. *Dari Ubaidullah bin Abdullah, dari seorang laki-laki Anshar, bahwa ia datang bersama seorang budak wanita berkulit hitam kepada Rasulullah ﷺ, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki tanggungan memerdekakan seorang budak yang beriman. Jika engkau memandang bahwa budak wanita ini adalah seorang yang beriman maka aku akan memerdekakannya. Maka Rasulullah ﷺ bertanya kepada budak wanita tersebut, "Apakah engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah?" Ia menjawab: Ya. Kemudian beliau bertanya lagi, "Apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?" Ia menjawab: Ya. Kemudian beliau bertanya lagi, "Apakah engkau beriman dengan pembangkitan kembali setelah mati?" Ia menjawab: Ya. Maka beliau bersabda, "Merdekakanlah dia."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (15316).

٣٨٦٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ بِجَارِيَةٍ سَوْدَاءَ أَعْجَمِيَّةٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ عَلَيَّ عِتْقَ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَيْنَ اللهُ؟» فَأَشَارَتْ إِلَى السَّمَاءِ بِأُصْبُعِهَا، فَقَالَ لَهَا: «مَنْ أَنَا؟» فَأَشَارَتْ بِأُصْبُعِهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَإِلَى السَّمَاءِ أَيْ أَنْتَ رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ: «أَعْتِقْهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3866. *Dari Abu Hurairah, bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dengan membawa seorang budak wanita berkulit hitam non Arab, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki tanggungan memerdekakan seorang*

budak yang beriman. Kemudian Rasulullah bertanya kepada budak wanita tersebut, "Di manakah Allah?" Maka ia menunjuk ke langit dengan jarinya. Kemudian beliau bertanya lagi, "Siapakah aku?" Maka ia menunjuk kepada Rasulullah ﷺ dengan jarinya dan menunjuk ke langit, maksudnya engkau adalah utusan Allah. Maka beliau bersabda, "Merdekakanlah dia." **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (15316).

Bab Orang yang Bernadzar untuk Shalat di Masjidil Aqsha Maka Nadzarnya Bisa Terlaksana dengan Shalat di Masjidil Haram atau Masjid Nabawi

٣٨٦٧ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَوْمَ الْفَتْحِ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي نَذَرْتُ إِنْ فَتَحَ اللهُ عَلَيْكَ مَكَّةَ أَنْ أُصَلِّيَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَقَالَ: «صَلِّ هَاهُنَا» فَسَأَلَهُ فَقَالَ: «صَلِّ هَاهُنَا» فَسَأَلَهُ فَقَالَ: «شَأْنُكَ إِذَنْ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ** وَلَهُمَا عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا الْخَبَرِ، وَزَادَ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «وَالَّذِي بَعَثَ مُحَمَّدًا بِالْحَقِّ لَوْ صَلَّيْتَ هَاهُنَا لَقَضَى عَنْكَ ذَلِكَ كُلَّ صَلَاةٍ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ».

3867. *Dari Jabir, bahwa ada seorang laki-laki berkata pada hari penaklukan Mekkah: Wahai Rasulullah, Sesungguhnya aku telah bernadzar bahwa jika Allah menaklukkan Kota Mekkah bagimu maka aku akan shalat di Baitul Maqdis (Masjidil Aqsha). Maka beliau menjawab, "Shalatlah di sini." Kemudian laki-laki tersebut bertanya lagi dan beliau menjawab, "Shalatlah di sini." Kemudian laki-laki tersebut bertanya lagi maka beliau menjawab, "Jika begitu terserah dirimu."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Keduanya juga meriwayatkan hadits tersebut dari sahabat lain dengan tambahan lafazh: Maka Nabi ﷺ bersabda, "Demi Yang telah mengutus Muhammad dengan kebenaran, jika engkau shalat di sini maka itu bisa menggantikan semua shalat yang dikerjakan di Baitul Maqdis."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3305), Ahmad (14502). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2597).

٣٨٦٨ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ امْرَأَةً شَكَتْ شَكْوَى فَقَالَتْ: إِنْ شَفَانِي اللهُ فَلَأَخْرُجَنَّ فَلَأُصَلِّيَنَّ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَبَرِأَتْ ثُمَّ تَجَهَّزَتْ تُرِيدُ الْخُرُوجَ. فَجَاءَتْ مَيْمُونَةُ تُسَلِّمُ عَلَيْهَا، فَأَخْبَرَتْهَا بِذَلِكَ، فَقَالَتْ: اِجْلِسِي فَكُلِي مَا صَنَعْتِ وَصَلِّي فِي مَسْجِدِ الرَّسُولِ ﷺ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «صَلَاةٌ فِيهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا مَسْجِدَ الْكَعْبَةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3868. *Dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang wanita mengadukan sebuah keluhan, lalu ia berkata: Jika Allah memberikan kesembuhan kepadaku maka sungguh aku akan pergi untuk shalat di Baitul Maqdis. Kemudian wanita tersebut sembuh, lalu ia pun bersiap-siap untuk pergi. Kemudian Maimunah datang dan mengucapkan salam padanya, lalu wanita tersebut menceritakan hal itu kepadanya, maka Maimunah berkata: Duduklah dan makanlah makanan yang telah engkau buat, lalu shalatlah di Masjid Rasul ﷺ karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Shalat di dalamnya lebih utama daripada seribu shalat di masjid selainnya kecuali di Masjidil Kakbah."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1396), Ahmad (26286).

٣٨٦٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ، وَلِأَحْمَدَ وَأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ جَابِرٍ مِثْلُهُ، وَزَادَ: «وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ» وَكَذَلِكَ لِأَحْمَدَ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ مِثْلُ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَزَادَ: «وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ صَلَاةٍ فِي هَذَا».

3869. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Shalat di masjidku lebih utama daripada seribu shalat di masjid lainnya kecuali di Masjidil Haram."* **(HR. Jamaah kecuali Abu Daud)** *Ahmad dan Abu Daud meriwayatkan hadits semisal dari Jabir dengan tambahan lafazh: "Dan shalat di Masjidil Haram lebih utama daripada seratus ribu shalat di masjid selainnya." Ahmad juga meriwayatkan dari Abdullah bin Zubair seperti hadits Abu Hurairah dengan tambahan lafazh: "Dan shalat di Masjidil Haram lebih utama daripada seratus shalat di masjidku ini."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (477, 1190), Muslim (649, 1394), Tirmidzi (216), Nasa'i (694), Abu Daud (559), Ibnu Majah (786, 1406), Ahmad (7677, 14284).

٣٨٧٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ، وَمَسْجِدِي هَذَا، وَالْمَسْجِدُ الْأَقْصَى» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ** وَلِمُسْلِمٍ فِي رِوَايَةٍ: «إِنَّمَا يُسَافَرُ إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ».

3870. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ditempuh perjalanan jauh (untuk beribadah di suatu tempat yang diberkati) kecuali ke tiga masjid, yaitu Masjidil Haram, masjidku ini, dan Masjidil Aqsha."* **(Muttafaq 'alaih)** *Muslim meriwayatkan dalam riwayat lain: "Sesungguhnya ditempuh perjalanan jauh (untuk beribadah di suatu tempat yang diberkati) hanya ke tiga masjid."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (1189), Muslim (1397), Nasa'i (700), Abu Daud (2033), Ibnu Majah (1409), Ahmad (7151).

Bab Menunaikan Nadzar Orang yang Telah Meninggal

٣٨٧١ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ اسْتَفْتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ لَمْ تَقْضِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اقْضِهِ عَنْهَا» **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَهُوَ عَلَى شَرْطِ الصَّحِيحِ.** قَالَ الْبُخَارِيُّ: وَأَمَرَ ابْنُ عُمَرَ امْرَأَةً جَعَلَتْ أُمُّهَا عَلَى نَفْسِهَا صَلَاةً بِقُبَاءَ يَعْنِي ثُمَّ مَاتَتْ، فَقَالَ: «صَلِّي عَنْهَا» قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ نَحْوَهُ.

3871. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Sa'ad bin Ubadah meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ, ia berkata: Sesungguhnya ibuku telah meninggal dan ia masih mempunyai nadzar yang belum terlaksana. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Tunaikanlah untuknya."* **(HR. Abu Daud dan Nasa'i, dan sanadnya sesuai dengan syarat shahih)** *Bukhari mengatakan: Ibnu Umar menyuruh seorang wanita yang mana ibunya telah mewajibkan atas dirinya untuk shalat di Masjid Quba' namun ia meninggal (sebelum melaksanakannya), maka Ibnu Umar berkata: Shalatlah atas nama dirinya. Bukhari mengatakan: Ibnu Abbas juga mengatakan demikian.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2761), Abu Daud (3307), Nasa'i (3663).

Kitab Pemutusan Perkara dan Hukum-Hukum Pengadilan

Bab Wajibnya Penetapan Pemimpin, Pengadilan, dan Lain Sebagainya

٣٨٧٢ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يَحِلُّ لِثَلَاثَةٍ يَكُونُونَ بِفَلَاةٍ مِنَ الْأَرْضِ إِلَّا أَمَّرُوا عَلَيْهِمْ أَحَدَهُمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3872. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak dibenarkan bagi tiga orang yang tinggal di suatu wilayah di belahan bumi kecuali mereka harus mengangkat salah satu dari mereka sebagai pemimpin."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (6609). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Adh-Dha'ifah* (589).

٣٨٧٣ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا عَلَيْهِمْ أَحَدَهُمْ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ. وَلَهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ مِثْلُهُ.

3873. *Dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika ada tiga orang keluar bepergian maka hendaklah mereka mengangkat salah satu dari mereka sebagai pemimpin (dalam perjalanan)."* **(HR. Abu Daud)** *Abu Daud juga meriwayatkan hadits semisal dari Abu Hurairah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (2608, 2609). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (2608).

Bab Larangan Ambisi Kekuasaan dan Memintanya

٣٨٧٤ - عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنَا وَرَجُلَانِ مِنْ بَنِي عَمِّي، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: يَا رَسُولَ اللهِ أَمِّرْنَا عَلَى بَعْضِ مَا وَلَّاكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَقَالَ الْآخَرُ مِثْلَ ذَلِكَ، فَقَالَ: «إِنَّا وَاللهِ لَا نُوَلِّي هَذَا الْعَمَلَ أَحَدًا يَسْأَلُهُ أَوْ أَحَدًا حَرَصَ عَلَيْهِ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3873. *Dari Abu Musa, ia berkata: Aku masuk ke tempat Nabi ﷺ bersama dua orang laki-laki dari suku pamanku, lalu salah seorang dari keduanya berkata kepada beliau: Wahai Rasulullah, angkatlah kami sebagai pemimpin untuk mengurusi sebagian dari tugas yang Allah serahkan kepadamu. Dan yang lain juga mengatakan hal yang semisal. Maka beliau bersabda, "Demi Allah, sungguh kami tidak menyerahkan tugas ini kepada seseorang yang memintanya atau seseorang yang berambisi terhadapnya."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2261), Muslim (1733), Ahmad (19167).

٣٨٧٥ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا، وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وُكِلْتَ إِلَيْهَا» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3875. *Dari Abdurahman bin Samurah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai Abdurahman bin Samurah, janganlah meminta kekuasaan/jabatan. Karena sesungguhnya jika kekuasaan itu diberikan kepadamu tanpa engkau memintanya maka engkau akan ditolong (dalam mengembannya), namun jika engkau mendapatkannya karena memintanya maka (tanggung jawab) kekuasaan itu ditanggungkan kepadamu."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6622), Muslim (1652), Tirmidzi (1529), Nasa'i (3782), Abu Daud (2929), Ahmad (20093).

٣٨٧٦ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ سَأَلَ الْقَضَاءَ وُكِلَ إِلَى نَفْسِهِ، وَمَنْ جُبِرَ عَلَيْهِ يَنْزِلُ عَلَيْهِ مَلَكٌ يُسَدِّدُهُ» **رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.**

3876. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa meminta diangkat menjadi qadhi maka tanggung jawab peradilan tersebut ditanggungkan*

kepadanya. Namun barang siapa dipaksa menjabatnya maka akan ada malaikat yang turun kepadanya untuk mengarahkannya kepada peradilan yang benar." **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Tirmidzi (1323), Abu Daud (3578), Ibnu Majah (2309), Ahmad (11774). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5320).

٣٨٧٧ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُونَ عَلَى الْإِمَارَةِ وَسَتَكُونُ نَدَامَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَنِعْمَ الْمُرْضِعَةُ، وَبِئْسَتِ الْفَاطِمَةُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

3877. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sungguh kelak kalian akan berambisi untuk mendapatkan kekuasaan dan kalian akan menyesalinya pada Hari Kiamat. Maka alangkah nikmatnya saat berkuasa (di dunia) dan alangkah sengsaranya saat melepaskannya (di akhirat)."* **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (7148), Nasa'i (4211), Ahmad (9499).

٣٨٧٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ طَلَبَ قَضَاءَ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى يَنَالَهُ ثُمَّ غَلَبَ عَدْلُهُ جَوْرَهُ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ غَلَبَ جَوْرُهُ عَدْلَهُ فَلَهُ النَّارُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ. وَقَدْ حُمِلَ عَلَى مَا إِذَا لَمْ يُوجَدْ غَيْرُهُ.

3878. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa meminta untuk diangkat menjadi qadhi bagi kaum muslimin sehingga ia menjabatnya, lalu keadilannya mengalahkan kezhalimannya maka ia mendapatkan surga. Namun jika kezhalimannya mengalahkan keadilannya maka ia mendapatkan neraka."* **(HR. Abu Daud)** *Yakni jika tidak didapatkan selainnya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3575). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5689).

Bab Ancaman Keras bagi Orang yang Menyelewengkan Kekuasaan

٣٨٧٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ جُعِلَ قَاضِيًا بَيْنَ النَّاسِ فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّيْنٍ» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

3879. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang diangkat menjadi qadhi di antara manusia maka ia telah disembelih tanpa pisau."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1325), Abu Daud (3571), Ibnu Majah (2308), Ahmad (7105). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6190).

٣٨٨٠ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا مِنْ حَكَمٍ يَحْكُمُ بَيْنَ النَّاسِ إِلَّا حُبِسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَلَكٌ آخِذٌ بِقَفَاهُ حَتَّى يَقِفَهُ عَلَى جَهَنَّمَ، ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِنْ قَالَ: أَلْقِهِ، أَلْقَاهُ فِي مَهْوًى فَهَوَى أَرْبَعِينَ خَرِيفًا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ بِمَعْنَاهُ.

3880. *Dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah seorang hakim yang menghukumi di antara manusia kecuali ia akan ditahan pada Hari Kiamat, sementara seorang malaikat memegang tengkuknya dan memberhentikannya di tepi Neraka Jahanam, lalu kepalanya diangkat menghadap Allah ﷻ. Jika Allah berfirman: 'Lemparkan.' Maka malaikat tersebut melemparkannya ke dalam Neraka Jahanam sehingga ia jatuh ke dasarnya selama empat puluh tahun."* **(HR. Ahmad)** *Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ibnu Majah (2311), Ahmad (4086). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (5166).

٣٨٨١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «وَيْلٌ لِلْأُمَرَاءِ وَيْلٌ لِلْعُرَفَاءِ وَيْلٌ لِلْأُمَنَاءِ، لَيَتَمَنَّيَنَّ أَقْوَامٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَّ ذَوَائِبَهُمْ كَانَتْ مُتَعَلِّقَةً بِالثُّرَيَّا يَتَذَبْذَبُونَ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَكُونُوا عَمِلُوا عَلَى شَيْءٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3881. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Celaka para penguasa, celaka para pengurus suatu perkumpulan, dan celaka para pemegang amanat. Sungguh kelak pada Hari Kiamat akan ada orang-orang yang berangan-angan seandainya jambul mereka tergantung di bintang-bintang sehingga mereka berada di antara langit dan bumi, dan mereka berangan-angan seandainya mereka tidak mengerjakan apa yang telah mereka kerjakan."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (8413). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Misykat* (3698).

٣٨٨٢ - وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «لَتَأْتِيَنَّ عَلَى الْقَاضِي الْعَدْلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَاعَةٌ يَتَمَنَّى أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ بَيْنَ اثْنَيْنِ فِي تَمْرَةٍ قَطُّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3882. *Dari Aisyah, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Sungguh pada Hari Kiamat akan datang kepada seorang qadhi suatu saat di mana ia berangan-angan seandainya ia tidak pernah memutuskan perkara di antara dua orang (yang berselisih) dalam perkara satu biji kurma."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (23943). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (4863).

٣٨٨٣ - وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا مِنْ رَجُلٍ يَلِي أَمْرَ عَشَرَةٍ فَمَا فَوْقَ ذَلِكَ إِلَّا أَتَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَدُهُ إِلَى عُنُقِهِ فَكَّهُ بِرُّهُ، أَوْ أَوْبَقَهُ إِثْمُهُ، أَوَّلُهَا مَلَامَةٌ، وَأَوْسَطُهَا نَدَامَةٌ، وَآخِرُهَا خِزْيٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3883. *Dari Abu Umamah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah seseorang mengurusi urusan sepuluh orang atau lebih melainkan ia akan datang menghadap Allah ﷻ pada Hari Kiamat dalam keadaan tangannya terbelenggu di atas tengkuknya. Ia akan diselamatkan oleh kebaikannya atau akan dibinasakan oleh dosanya. Kekuasaan itu permulaannya adalah celaan, pertengahannya adalah penyesalan, dan akhirnya adalah kehinaan di Hari Kiamat."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ahmad (21797). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5718).

٣٨٨٤ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَا مِنْ أَمِيرِ عَشَرَةٍ إِلَّا جِيءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَغْلُولَةً يَدُهُ إِلَى عُنُقِهِ، حَتَّى يُطْلِقَهُ الْحَقُّ أَوْ يُوبِقَهُ، وَمَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ نَسِيَهُ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ أَجْذَمُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3884. *Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah seseorang memimpin sepuluh orang kecuali ia akan dibawa pada Hari Kiamat dalam keadaan tangannya terbelenggu di atas tengkuknya, sehingga ia akan dibebaskan oleh kebenaran atau dibinasakan olehnya. Dan barang siapa mempelajari Al-Qur'an lalu ia melupakannya maka ia akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan buntung."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (22275).

٣٨٨٥ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ اللهَ مَعَ الْقَاضِي مَا لَمْ يَجُرْ فَإِذَا جَارَ وَكَلَهُ اللهُ إِلَى نَفْسِهِ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ. وَفِي لَفْظٍ: «اللهُ مَعَ الْقَاضِي مَا لَمْ يَجُرْ، فَإِذَا جَارَ تَخَلَّى عَنْهُ وَلَزِمَهُ الشَّيْطَانُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

3885. *Dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah bersama seorang qadhi selama ia tidak menyeleweng. Jika ia menyeleweng maka Allah menyerahkannya kepada dirinya sendiri."* **(HR. Ibnu Majah)** *Dalam lafazh lain: "Allah bersama seorang qadhi selama ia tidak menyeleweng. Jika ia menyeleweng maka Allah akan membiarkannya dan ia akan ditemani oleh setan."* **(HR. Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1330), Ibnu Majah (2312). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (1253).

٣٨٨٦ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ وَكِلْتَا يَدَيْهِ يَمِينٌ، الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وُلُّوا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3886. *Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya orang-orang yang adil akan berada di sisi Allah yaitu di atas mimbar-mimbar dari cahaya yang berada di samping kanan Dzat yang Maha Pengasih yang kedua tangan-Nya adalah kanan. Mereka adalah orang-orang yang adil dalam menetapkan hukum, di dalam keluarga mereka, dan di dalam memimpin."* **(HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1827), Nasa'i (5379), Ahmad (6456).

Bab Larangan Menyerahkan Kepemimpinan kepada Wanita, Anak-Anak, Orang yang Tidak Menguasai Hukum Peradilan, atau Orang yang Lemah dalam Menjalankan Haknya

٣٨٨٧ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: لَمَّا بَلَغَ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ مَلَّكُوا عَلَيْهِمْ بِنْتَ كِسْرَى قَالَ: «لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَّوْا أَمْرَهُمْ امْرَأَةً» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3887. *Dari Abu Bakrah, ia berkata: Ketika sampai kepada Rasulullah ﷺ berita bahwa penduduk Persia mengangkat putri Raja Kisra sebagai pemimpin mereka maka beliau bersabda, "Sungguh tidak akan beruntung suatu kaum yang mengangkat seorang wanita menjadi pemimpin mereka."* **(HR. Ahmad, Bukhari, Nasa'i, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4425), Tirmidzi (2262), Nasa'i (5388), Ahmad (19889).

٣٨٨٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ رَأْسِ السَّبْعِينَ وَإِمَارَةِ الصِّبْيَانِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3888. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Berlindunglah kepada Allah dari memilih pemimpin yang sudah berumur 70 tahun dan dari kepemimpinan seorang yang masih kecil (anak-anak)."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ahmad (8120). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (3191).

٣٨٨٩ - وَعَنْ بُرَيْدَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْقُضَاةُ ثَلَاثَةٌ: وَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ، وَاثْنَانِ فِي النَّارِ، فَأَمَّا الَّذِي فِي الْجَنَّةِ فَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَقَضَى بِهِ، وَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ وَجَارَ فِي الْحُكْمِ فَهُوَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ قَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهْلٍ فَهُوَ فِي النَّارِ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَأَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى اشْتِرَاطِ كَوْنِ الْقَاضِي رَجُلًا.

3889. *Dari Buraidah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Qadhi (hakim) ada tiga golongan, satu golongan masuk surga dan dua golongan masuk neraka. Adapun qadhi yang masuk surga adalah seorang laki-laki yang mengetahui kebenaran lalu ia memutuskan perkara dengannya. Adapun qadhi yang mengetahui kebenaran namun ia menyeleweng dalam memutuskan hukum maka ia di neraka, dan qadhi yang memutuskan perkara di antara manusia dengan kebodohannya maka ia masuk neraka."* **(HR. Ibnu Majah dan Abu Daud)** *Ini menjadi dalil bahwa di antara syarat hakim adalah laki-laki.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1322), Abu Daud (3573), Ibnu Majah (2315). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2628).

٣٨٩٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ أُفْتِيَ بِفُتْيَا غَيْرِ ثَبْتٍ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِي أَفْتَاهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ. وَفِي لَفْظٍ: «مَنْ أُفْتِيَ بِفُتْيَا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَانَ إِثْمُ ذَلِكَ عَلَى الَّذِي أَفْتَاهُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3890. *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa diberi fatwa dengan fatwa yang tidak benar maka dosanya hanya ditanggung oleh orang yang memfatwakannya."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)** *Dalam lafazh lain: "Barang siapa diberi fatwa dengan fatwa yang tidak berdasarkan ilmu maka dosanya ditanggung oleh orang yang memfatwakannya."* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Ibnu Majah (53), Ahmad (8067). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6069).

٣٨٩١ - وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي، لَا تَأَمَّرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ، وَلَا تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيمٍ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3891. *Dari Abu Dzar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Wahai Abu Dzar, aku melihatmu lemah, dan sesungguhnya aku mencintai untukmu apa-apa yang aku cintai untuk diriku, oleh karena itu janganlah engkau menjadi pemimpin atas dua orang dan jangan mengurusi harta anak yatim."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1826), Ahmad (21053).

٣٨٩٢ - وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي؟ قَالَ: فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبَيَّ، ثُمَّ قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3892. *Dari Abu Dzar, ia berkata: Aku pernah mengatakan: Wahai Rasulullah, tidakkah engkau mengangkatku sebagai pegawai? Abu Dzar menuturkan: Maka beliau memukulkan tangan beliau pada kedua pundakku, lalu beliau bersabda, "Wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau adalah orang yang lemah dan sesungguhnya tugas adalah sebuah amanat, dan ia akan menyebabkan kehinaan dan penyesalan pada Hari Kiamat kecuali orang yang mengambilnya dengan haknya serta melaksanakan apa yang menjadi tugasnya."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1825), Ahmad (21002).

٣٨٩٣ - وَعَنْ أُمِّ الْحُصَيْنِ الْأَحْمَسِيَّةِ أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «اِسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَإِنْ أُمِّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ مَا أَقَامَ فِيكُمْ كِتَابَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبُخَارِيَّ وَأَبَا دَاوُدَ.

3893. *Dari Ummu Hushain Al-Ahmasiyah, bahwa ia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Hendaklah kalian mendengar dan taat (kepada pemimpin) meskipun kalian dipimpin oleh seorang budak dari Habasyah, yaitu selama dia menegakkan Kitabullah di antara kalian."* **(HR. Jamaah kecuali Bukhari dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1298), Tirmidzi (1706), Nasa'i (4192), Ibnu Majah (2861), Ahmad (26715).

٣٨٩٤ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اِسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَإِنِ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ كَأَنَّ رَأْسَهُ زَبِيبَةٌ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3894. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah kalian mendengar dan taat (kepada pemimpin) meskipun yang diangkat sebagai pemimpin kalian adalah seorang budak dari Habasyah yang kepalanya seperti buah kismis."* **(HR. Ahmad dan Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (7142), Ibnu Majah (2860), Ahmad (11716).

Bab Kekuasaan Bersyarat

٣٨٩٥ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَمَّرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ مُؤْتَةَ زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ وَقَالَ: «إِنْ قُتِلَ زَيْدٌ فَجَعْفَرٌ، وَإِنْ قُتِلَ جَعْفَرٌ فَعَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ. وَلِأَحْمَدَ مِنْ حَدِيثِ أَبِي قَتَادَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ نَحْوُهُ.

3895. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengangkat Zaid bin Haritsah sebagai pemimpin dalam Perang Mu'tah dan beliau berpesan, "Jika Zaid gugur maka yang menjadi pemimpin adalah Ja'far. Dan jika Ja'far gugur maka yang menjadi*

pemimpin adalah Abdullah bin Rawahah." **(HR. Bukhari)** *Ahmad juga meriwayatkan hadits semisal dari Abu Qatadah dan Abdullah bin Ja'far.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (4260, 4261), Ahmad (27776).

Bab Larangan Hakim Menerima Suap dan Anjuran Menugaskan Penjaga Pintu di Majelis Pengadilannya

٣٨٩٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَعْنَةُ اللهِ عَلَى الرَّاشِي وَالْمُرْتَشِي فِي الْحُكْمِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3896. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Laknat Allah bagi orang yang menyuap dan yang menerima suap dalam perkara hukum."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1336), Ahmad (8798). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5093).

٣٨٩٧ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَعْنَةُ اللهِ عَلَى الرَّاشِي وَالْمُرْتَشِي» رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

3897. *Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Laknat Allah bagi orang yang menyuap dan yang menerima suap."* **(HR. Lima Imam kecuali Nasa'i dan dishahihkan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1337), Abu Daud (3580), Ibnu Majah (2313), Ahmad (6496). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5114).

٣٨٩٨ - وَعَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الرَّاشِيَ وَالْمُرْتَشِيَ وَالرَّائِشَ، يَعْنِي الَّذِي يَمْشِي بَيْنَهُمَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3898. *Dari Tsauban, ia berkata: Rasulullah ﷺ melaknat orang yang menyuap dan yang menerima suap, serta orang yang menjadi perantara antara keduanya.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Ahmad (21893). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (4684).

٣٨٩٩ - وَعَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَا مِنْ إِمَامٍ أَوْ وَالٍ يَغْلِقُ بَابَهُ دُونَ ذَوِي الْحَاجَةِ وَالْخَلَّةِ وَالْمَسْكَنَةِ إِلَّا أَغْلَقَ اللهُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ دُونَ خَلَّتِهِ وَحَاجَتِهِ وَمَسْكَنَتِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3899. *Dari Amru bin Murrah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah seorang pemimpin atau seorang penguasa yang menutup pintunya terhadap orang-orang yang memiliki hajat, kebutuhan, dan kemiskinan kecuali Allah akan menutup pintu-pintu langit terhadap kebutuhan, hajat, dan kemiskinan dirinya."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1332), Ahmad (17572). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (5685).

Bab Mengangkat Para Wakil dan Pegawai yang Bisa Dipercaya

٣٩٠٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ خَاصَمَ فِي بَاطِلٍ وَهُوَ يَعْلَمُ لَمْ يَزَلْ فِي سَخَطِ اللهِ حَتَّى يَنْزِعَ وَفِي لَفْظٍ مَنْ أَعَانَ عَلَى خُصُومَةٍ بِظُلْمٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِنَ اللهِ» رَوَاهُمَا أَبُو دَاوُدَ.

3900. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa bersengketa dalam kebatilan dan ia mengetahuinya maka ia senantiasa berada dalam kemurkaan Allah sampai ia keluar dari persengketaan tersebut." Dalam lafazh lain: "Barang siapa yang membela suatu persengketaan dengan cara yang zhalim maka ia pulang dengan membawa kemurkaan dari Allah."* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3597), Ibnu Majah (2320), Ahmad (5362). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (6196).

٣٩٠١ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: إِنَّ قَيْسَ بْنَ سَعْدٍ كَانَ يَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ النَّبِيِّ ﷺ بِمَنْزِلَةِ صَاحِبِ الشُّرُطِ مِنَ الْأَمِيرِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

3901. *Dari Anas, ia berkata: Sesungguhnya Qais bin Sa'ad selalu berada di hadapan Nabi ﷺ sebagaimana layaknya seorang pengawal raja.* **(HR. Bukhari)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (7155), Tirmidzi (3850).

Bab Larangan Memutuskan Perkara Ketika Sedang Marah

٣٩٠٢ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «لَا يَقْضِيَنَّ حَاكِمٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

3902. *Dari Abu Bakrah, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah seorang hakim memutuskan perkara di antara dua orang (yang berselisih) ketika ia sedang marah."* **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (7158), Muslim (1717), Tirmidzi (1334), Nasa'i (5406), Abu Daud (3589), Ibnu Majah (2316), Ahmad (19866).

٣٩٠٣ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ، فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: سَرِّحِ الْمَاءَ يَمُرُّ، فَأَبَى عَلَيْهِ، فَاخْتَصَمَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلزُّبَيْرِ: «اِسْقِ يَا زُبَيْرُ ثُمَّ أَرْسِلْ إِلَى جَارِكَ»، فَغَضِبَ الْأَنْصَارِيُّ ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ؟ فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ ﷺ ثُمَّ قَالَ لِلزُّبَيْرِ: «اِسْقِ يَا زُبَيْرُ ثُمَّ احْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ»، فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ إِنِّي لَا أَحْسِبُ أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ إِلَّا فِي ذَلِكَ {فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ} الْآيَةَ. رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ، لَكِنَّهُ لِلْخَمْسَةِ إِلَّا النَّسَائِيَّ مِنْ رِوَايَةِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ لَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ أَبِيهِ، وَلِلْبُخَارِيِّ فِي رِوَايَةٍ قَالَ: خَاصَمَ الزُّبَيْرُ رَجُلًا وَذَكَرَ نَحْوَهُ، وَزَادَ فِيهِ: فَاسْتَوْعَى رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَئِذٍ لِلزُّبَيْرِ حَقَّهُ، وَكَانَ قَبْلَ ذَلِكَ قَدْ أَشَارَ عَلَى الزُّبَيْرِ بِرَأْيٍ فِيهِ سَعَةٌ لَهُ وَلِلْأَنْصَارِيِّ، فَلَمَّا أَحْفَظَ الْأَنْصَارِيُّ رَسُولَ اللهِ ﷺ اسْتَوْعَى لِلزُّبَيْرِ حَقَّهُ فِي صَرِيحِ الْحُكْمِ. قَالَ عُرْوَةُ: قَالَ الزُّبَيْرُ: فَوَاللهِ مَا أَحْسَبُ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ إِلَّا فِي ذَلِكَ {فَلَا

وَرَبِّكَ} الْآيَةَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ كَذَلِكَ لَكِنْ قَالَ: عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ الزُّبَيْرَ كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّهُ خَاصَمَ رَجُلًا وَذَكَرَهُ، جَعَلَهُ مِنْ مُسْنَدِهِ وَزَادَ الْبُخَارِيُّ فِي رِوَايَةٍ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَقَدَّرَتْ الْأَنْصَارُ وَالنَّاسُ قَوْلَ رَسُولِ اللهِ ﷺ: «اِسْقِ يَا زُبَيْرُ ثُمَّ احْبِسْ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ»، فَكَانَ ذَلِكَ إِلَى الْكَعْبَيْنِ.

3903. *Dari Abdulah bin Zubair, dari ayahnya, bahwa ada seorang laki-laki Anshar bersengketa dengan Zubair di hadapan Rasulullah ﷺ mengenai aliran air di Harrah (daerah bebatuan) yang biasa mereka gunakan untuk mengairi kebun kurma mereka. Laki-laki Anshar berkata: Biarkan airnya mengalir. Namun Zubair menolak mengalirkan air tersebut. Maka keduanya berbantah-bantahan di hadapan Rasulullah ﷺ. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepada Zubair, "Wahai Zubair, airilah kebunmu lalu biarkan air mengalir ke kebun tetanggamu." Namun laki-laki Anshar tersebut marah dan mengatakan: Wahai Rasulullah, apakah keputusanmu itu karena dia adalah anak bibimu? Maka wajah Rasulullah ﷺ berubah, lalu beliau bersabda kepada Zubair, "Wahai Zubair, airilah kebunmu, lalu tahanlah air sampai ke tembok." Kemudian Zubair mengatakan: Demi Allah, sungguh aku tidak mengira bahwa ayat ini diturunkan kecuali berkenaan dengan peristiwa tersebut, yaitu firman Allah Ta'ala: "Maka demi Rabbmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan." **(An-Nisâ' [4]: 65)**.* **(HR. Jamaah)** *Akan tetapi dalam riwayat Lima Imam kecuali Nasa'i dari Abdullah bin Zubair di dalamnya ia tidak menyebutkan dari ayahnya. Dalam riwayat Bukhari yang lain: Zubair bersengketa dengan seorang laki-laki lalu disebutkan riwayat semisal dengan tambahan lafazh: Maka Rasulullah ﷺ memberikan hak sepenuhnya kepada Zubair, padahal sebelumnya beliau menunjukkan sebuah solusi yang memberikan kelonggaran kepada Zubair dan laki-laki Anshar tersebut. Namun ketika laki-laki Anshar tersebut membuat beliau marah maka beliau memberikan hak sepenuhnya kepada Zubair dalam keterangan hukum yang jelas. Urwah berkata: Zubair mengatakan: Demi Allah, aku tidak mengira ayat ini diturunkan kecuali berkenaan dengan peristiwa tersebut, yaitu firman Allah Ta'ala: "Maka demi Rabbmu...." Ahmad juga meriwayatkannya namun dari Urwah bin Zubair, bahwasanya Zubair bercerita kepadanya bahwa ia bersengketa dengan seorang laki-laki lalu ia menyebutkan kisah tersebut, dan ia menjadikannya bagian dari musnadnya. Bukhari menambahkan dalam sebuah riwayat: Ibnu Syihab mengatakan: Maka kemudian orang-orang Anshar dan orang-orang memperkirakan batasan yang dimaksudkan dari sabda Rasulullah ﷺ, "Wahai Zubair, airilah kebunmu, lalu tahanlah air sampai ke tembok." Yaitu hingga setinggi mata kaki.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2360-2362), Muslim (2357), Tirmidzi (1363), Nasa'i (5407), Abu Daud (3637), Ibnu Majah (2480), Ahmad (1422).

Bab Dua Orang yang Bersengketa Duduk di Hadapan Hakim dan Diperlakukan Sama

٣٩٠٤ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَّ الْخَصْمَيْنِ يَقْعُدَانِ بَيْنَ يَدَيْ الْحَاكِمِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3904. *Dari Abdullah bin Zubair, ia berkata: Rasulullah ﷺ menetapkan agar kedua orang yang bersengketa duduk sejajar di hadapan hakim.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3588), Ahmad (15672). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (769), *Al-Misykat* (3786).

٣٩٠٥ - وَعَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «يَا عَلِيُّ إِذَا جَلَسَ إِلَيْكَ الْخَصْمَانِ فَلَا تَقْضِ بَيْنَهُمَا حَتَّى تَسْمَعَ مِنَ الْآخَرِ كَمَا سَمِعْتَ مِنَ الْأَوَّلِ، فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ تَبَيَّنَ لَكَ الْقَضَاءُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3905. *Dari Ali, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai Ali, jika dua orang yang bersengketa telah duduk di hadapanmu maka janganlah engkau memutuskan perkara keduanya hingga engkau mendengarkan (penjelasan) dari yang kedua sebagaimana engkau mendengarkan (penjelasan) dari yang pertama. Sesungguhnya jika engkau melakukannya maka akan lebih jelas bagimu bagaimana memutuskan perkara keduanya."* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (1331), Abu Daud (3582), Ibnu Majah (2310), Ahmad (747). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (478).

Bab Menekan Orang yang Berutang untuk Membayar Utangnya Jika Terbukti dan Tuntutan Seorang Kafir Dzimmi Terhadap Seorang Muslim yang Berutang Kepadanya

٣٩٠٦ - عَنْ هِرْمَاسِ بْنِ حَبِيبٍ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِغَرِيمٍ لِي، فَقَالَ لِي: «الْزَمْهُ»، ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا أَخَا بَنِي تَمِيمٍ مَا تُرِيدُ أَنْ تَفْعَلَ بِأَسِيرِكَ؟» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَقَالَ فِيهِ: ثُمَّ مَرَّ بِي آخِرَ النَّهَارِ فَقَالَ: «مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ يَا أَخَا بَنِي تَمِيمٍ؟» وَقَالَ فِي مُسْنَدِهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ وَعَنِ ابْنِ أَبِي حَدْرَدٍ الْأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ كَانَ لِيَهُودِيٍّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةُ دَرَاهِمَ فَاسْتَعْدَى عَلَيْهِ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ لِي عَلَى هَذَا أَرْبَعَةَ دَرَاهِمَ وَقَدْ غَلَبَنِي عَلَيْهَا، فَقَالَ: «أَعْطِهِ حَقَّهُ»، قَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَقْدِرُ عَلَيْهَا، قَالَ: «أَعْطِهِ حَقَّهُ»، قَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَقْدِرُ عَلَيْهَا، قَدْ أَخْبَرْتُهُ أَنَّكَ تَبْعَثُنَا إِلَى خَيْبَرَ، فَأَرْجُو أَنْ تُغَنِّمَنَا شَيْئًا فَأَرْجِعُ فَأَقْضِيَهُ، قَالَ: «أَعْطِهِ حَقَّهُ»، قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَالَ ثَلَاثًا لَمْ يُرَاجَعْ، فَخَرَجَ بِهِ ابْنُ أَبِي حَدْرَدٍ إِلَى السُّوقِ وَعَلَى رَأْسِهِ عِصَابَةٌ وَهُوَ مُتَّزِرٌ بِبُرْدَةٍ، فَنَزَعَ الْعِمَامَةَ عَنْ رَأْسِهِ فَاتَّزَرَ بِهَا، وَنَزَعَ الْبُرْدَةَ ثُمَّ قَالَ: اِشْتَرِ مِنِّي هَذِهِ الْبُرْدَةَ، فَبَاعَهَا مِنْهُ بِأَرْبَعَةِ دَرَاهِمَ، فَمَرَّتْ عَجُوزٌ فَقَالَتْ: مَا لَكَ يَا صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرَهَا، فَقَالَتْ: هَا دُونَكَ هَذَا الْبُرْدَ عَلَيْهَا طَرَحَتْهُ عَلَيْهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3906. *Dari Hirmas bin Habib –seorang Arab Badui–, dari ayahnya, ia berkata: Aku datang kepada Nabi ﷺ dengan membawa seorang yang telah berutang kepadaku, lalu beliau bersabda kepadaku, "Tuntutlah dia." Kemudian beliau bertanya kepadaku, "Wahai saudara Bani Tamim, apa yang ingin engkau lakukan terhadap tawananmu."* **(HR. Abu Daud)** *Ibnu Majah juga meriwayatkannya dengan lafazh: Kemudian beliau lewat di dekatku di akhir siang lalu beliau bertanya, "Bagaimana kabar tawananmu wahai saudara Bani Tamim?" Ahmad mengatakan dalam musnadnya (dari Hirmas bin Habib), dari kakeknya dan dari Abu Hadrad Al-Aslami, bahwa ia memiliki utang kepada seorang Yahudi, lalu Yahudi tersebut mengadukannya kepada Rasulullah ﷺ, ia berkata: Wahai Muhammad, sesungguhnya orang ini telah berutang empat dirham kepadaku dan ia tidak mau melunasinya. Maka beliau bersabda, "Berikanlah haknya kepadanya." Ia menjawab: Demi Yang telah mengutusmu dengan kebenaran, sungguh aku tidak mampu membayarnya. Beliau bersabda lagi, "Berikanlah haknya*

kepadanya." Ia menjawab: Demi Yang telah mengutusmu dengan kebenaran, sungguh aku tidak mampu membayarnya. Aku telah memberitahunya bahwa engkau akan mengirimku ke Khaibar, dan aku berharap engkau akan memberiku sesuatu dari harta ghanimah sehingga aku bisa melunasinya ketika pulang. Beliau bersabda lagi, "Berikanlah haknya kepadanya." Sementara itu, apabila Nabi ﷺ mengatakan tiga kali maka beliau tidak akan menariknya. Maka Ibnu Abi Hadrad pun berangkat ke pasar bersama Yahudi tersebut. Saat itu ia mengenakan kain penutup kepala dan kain burdah (kain bergaris) yang ia gunakan sebagai sarung. Kemudian ia melepas kain penutup kepalanya lalu ia gunakan sebagai sarung dan ia melepas kain burdah tersebut lalu ia berkata: Siapakah yang mau membeli kain burdah dariku? Maka ia pun menjualkan dengan harga empar dirham. Kemudian ada seorang nenek melewatinya dan ia berkata: Ada apa denganmu wahai sahabat Rasulullah ﷺ? Maka Ibnu Abu Hadrad menceritakan hal itu kepadanya, lalu nenek tersebut berkata: Pakailah kain burdah ini. Sambil menyerahkannya kepada Abu Hadrad. **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3629), Ibnu Majah (2428), Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (783), *Dha'if Ibnu Majah* (526).

Shahih, HR. Ahmad (15063). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Ash-Shahihah* (2108).

٣٩٠٧ - وَمِثْلُهُ مَا رَوَى أَنَسٌ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا سَلَّمَ سَلَّمَ ثَلَاثًا، وَإِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3907. *Hadits semisal diriwayatkan dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ jika mengucapkan salam maka beliau mengulanginya tiga kali*[328]*, dan jika mengatakan suatu kalimat maka beliau mengulanginya tiga kali*[329]**. (HR. Ahmad, Bukhari, dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6244), Tirmidzi (2723).

328 Yakni ketika bertamu atau minta izin masuk rumah.

329 Yakni kalimat yang beliau pandang penting dan agar dihafal oleh para sahabat.

Bab Hakim Meminta Penuntut Agar Menggugurkan Sebagian Tuntutannya

٣٩٠٨ - عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ تَقَاضَى ابْنَ أَبِي حَدْرَدٍ دَيْنًا كَانَ لَهُ عَلَيْهِ فِي الْمَسْجِدِ، فَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا حَتَّى سَمِعَهُمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ فِي بَيْتِهِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا حَتَّى كَشَفَ سِجْفَ حُجْرَتِهِ فَنَادَى: «يَا كَعْبُ»، فَقَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: «ضَعْ مِنْ دَيْنِكَ هَذَا» وَأَوْمَأَ إِلَيْهِ: أَيْ الشَّطْرَ، قَالَ: قَدْ فَعَلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: «قُمْ فَاقْضِهِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3908. *Dari Ka'ab bin Malik, bahwa ia menagih utang kepada Ibnu Abu Hadrad ketika berada di masjid sehingga suara keduanya meninggi dan didengar oleh Rasulullah ﷺ yang sedang berada di rumah beliau. Kemudian beliau keluar menghampiri keduanya sampai tirai kamar beliau tersingkap, kemudian beliau berseru, "Wahai Ka'ab." Ka'ab menjawab: Labbaika (ku sambut panggilanmu) wahai Rasulullah. Beliau bersabda, "Gugurkanlah sebagian utangnya kepadamu" sambil beliau berisyarat kepadanya, yakni setengahnya. Ka'ab menjawab: Pasti aku lakukan wahai Rasulullah. Kemudian beliau berkata (kepada Ibnu Abu Hadrad), "Bangun dan lunasilah utangmu kepadanya."* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (457), Muslim (1558), Nasa'i (5408), Abu Daud (3595), Ibnu Majah (2429), Ahmad (26636).

Bab Hakim Memutuskan Hukum Berdasarkan Zhahirnya Bukan yang Tidak Tampak

٣٩٠٩ - وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ وَإِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ فَأَقْضِي بِنَحْوٍ مِمَّا أَسْمَعُ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ شَيْئًا فَلَا يَأْخُذْهُ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ.

3909. *Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya aku hanyalah manusia, dan kalian mengangkat persengketaan kalian kepadaku. Maka boleh jadi sebagian dari kalian lebih pandai dalam berhujah daripada sebagian yang lain sehingga aku memutuskan perkara berdasarkan apa yang aku dengar. Oleh karena itu*

barang siapa yang aku putuskan baginya sesuatu yang sebenarnya merupakan hak saudaranya maka janganlah ia mengambilnya karena sebenarnya itu hakikatnya adalah aku memotongkan baginya potongan api neraka." **(HR. Jamaah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2680), Muslim (1713), Tirmidzi (1339), Nasa'i (5401), Abu Daud (3583), Ibnu Majah (2317), Ahmad (25142).

Bab Terjemah Bahasa Asing Dari Satu Orang Penerjemah

٣٩١٠ - فِي حَدِيثِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُ فَتَعَلَّمَ كِتَابَ الْيَهُودِ وَقَالَ: حَتَّى كَتَبْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ كُتُبَهُ وَأَقْرَأْتُهُ كُتُبَهُمْ إِذَا كَتَبُوا إِلَيْهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ. قَالَ الْبُخَارِيُّ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعِنْدَهُ عَلِيٌّ وَعُثْمَانُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: مَاذَا تَقُولُ هَذِهِ؟ فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَاطِبٍ: فَقُلْتُ: نُخْبِرُكَ بِالَّذِي صَنَعَ بِهَا. قَالَ: وَقَالَ أَبُو جَمْرَةَ: كُنْتُ أُتَرْجِمُ بَيْنَ ابْنِ عَبَّاسٍ وَبَيْنَ النَّاسِ.

3910. *Dalam hadits Zaid bin Tsabit, bahwa Nabi ﷺ menyuruhnya (untuk belajar bahasa orang Yahudi), lalu ia pun mempelajari tulisan mereka. Zaid bin Tsabit menuturkan: Maka aku bisa menuliskan surat Nabi ﷺ dan aku membacakan kepada beliau surat-surat mereka jika mereka menulis surat untuk beliau.* **(HR. Ahmad dan Bukhari)** *Bukhari mengatakan: Umar bin Khathab berkata ketika ada Ali, Utsman, dan Abdurahman bin Auf: Apa yang dikatakan oleh surat ini? Abdurahman bin Hathib menjawab: Maka aku katakan: (surat ini berisi) Kami akan memberitahukan kepadamu apa yang ia perbuat dengannya. Bukhari juga mengatakan: Abu Jamrah berkata: Aku pernah menerjemahkan apa yang dikatakan Ibnu Abbas kepada orang-orang (non Arab).*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari secara mu'allaq dalam kitab *Al-Ahkam* (*bab Tarjamatil Hukkam Hal Yajuuzu Turjuman Wahid*), Tirmidzi (2715), Abu Daud (3645), Ahmad (21108).

Bab Memutuskan Perkara Berdasarkan Saksi dan Sumpah

٣٩١١ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى بِيَمِينٍ وَشَاهِدٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ: إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ فِي الْأَمْوَالِ.

3911. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ memutuskan (perkara) berdasarkan sumpah dan satu saksi.* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Ibnu Majah)** *Dalam riwayat Ahmad: Hal itu dalam perkara harta.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1712), Abu Daud (3608), Ibnu Majah (2370), Ahmad (2225).

٣٩١٢ - وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَلِأَحْمَدَ مِنْ حَدِيثِ عُمَارَةَ بْنِ حَزْمٍ وَحَدِيثِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ مِثْلُهُ.

3912. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ memutuskan (perkara) berdasarkan sumpah dan disertai satu orang saksi.* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)** *Ahmad juga meriwayatkan hadits semisal dari hadits Umarah bin Hazm dan dari hadits Sa'ad bin Ubadah.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1344), Ibnu Majah (2369), Ahmad (13866). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1918).

٣٩١٣ - وَعَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِشَهَادَةِ شَاهِدٍ وَاحِدٍ، وَيَمِينِ صَاحِبِ الْحَقِّ، وَقَضَى بِهِ عَلِيٌّ بِالْعِرَاقِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالدَّارَقُطْنِيّ وَذَكَرَهُ التِّرْمِذِيُّ.

3913. *Dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Ali, bahwa Nabi ﷺ memutuskan (perkara) berdasarkan persaksian seorang saksi dan sumpah pemilik barang. Dan Ali juga melakukan yang demikian ketika di Irak.* **(HR. Ahmad dan Daruquthni)** *Tirmidzi juga menyebutkannya.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Daruquthni (IV/215).

٣٩١٤ - وَعَنْ رَبِيعَةَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ الْوَاحِدِ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالتِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

3914. *Dari Rabi'ah, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ memutuskan (perkara) berdasarkan sumpah yang disertai seorang saksi.* **(HR. Ibnu Majah, Tirmidzi, dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (1343), Abu Daud (3610), Ibnu Majah (2368). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (1343).

٣٩١٥ - وَعَنْ سَرَقْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَجَازَ شَهَادَةَ الرَّجُلِ، وَيَمِينَ الطَّالِبِ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3915. *Dari Saraq, bahwa Rasulullah ﷺ memperbolehkan persaksian seorang laki-laki dan sumpah penuntut.* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2371). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1921).

Bab Hakim Tidak Menghukumi Hanya Berdasarkan pada Pengetahuannya Saja

٣٩١٦ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ أَبَا جَهْمِ بْنِ حُذَيْفَةَ مُصَدِّقًا، فَلَاحَاهُ رَجُلٌ فِي صَدَقَتِهِ، فَضَرَبَهُ أَبُو جَهْمٍ فَشَجَّهُ فَأَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ فَقَالُوا: اَلْقَوَدَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: «لَكُمْ كَذَا وَكَذَا» فَلَمْ يَرْضَوْا، فَقَالَ: «لَكُمْ كَذَا وَكَذَا»، فَرَضُوا، فَقَالَ: «إِنِّي خَاطِبٌ عَلَى النَّاسِ وَمُخْبِرُهُمْ بِرِضَاكُمْ؟» قَالُوا: نَعَمْ، فَخَطَبَ فَقَالَ: «إِنَّ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ أَتَوْنِي يُرِيدُونَ الْقَوَدَ فَعَرَضْتُ عَلَيْهِمْ كَذَا وَكَذَا فَرَضُوا أَفَرَضِيتُمْ؟» قَالُوا: لَا، فَهَمَّ الْمُهَاجِرُونَ بِهِمْ، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَكُفُّوا عَنْهُمْ فَكَفُّوا، ثُمَّ دَعَاهُمْ فَزَادَهُمْ، فَقَالَ: «أَفَرَضِيتُمْ؟» قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: «إِنِّي خَاطِبٌ عَلَى النَّاسِ وَمُخْبِرُهُمْ بِرِضَاكُمْ؟» قَالُوا: نَعَمْ، فَخَطَبَ فَقَالَ: «أَرَضِيتُمْ؟» فَقَالُوا: نَعَمْ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3916. *Dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ mengutus Abu Jahm bin Hudzaifah sebagai pemungut zakat, lalu ada seorang laki-laki menolak membayarkan zakatnya, maka*

Abu Jahm pun memukulnya sehingga ia terluka. Kemudian keluarga laki-laki tersebut datang kepada Nabi ﷺ dan mereka mengatakan: Kami menuntut qisas wahai Rasulullah. Beliau menjawab, "Bagi kalian sekian dan sekian." Namun mereka tidak rela. Kemudian beliau bersabda lagi, "Bagi kalian sekian dan sekian." Maka mereka pun rela menerimanya. Kemudian beliau bersabda kepada mereka, "Aku akan berpidato di hadapan orang-orang dan aku akan memberitahu mereka tentang kerelaan kalian." Mereka menjawab: Ya. Maka kemudian beliau berkhutbah, beliau bersabda, "Sesungguhnya orang-orang tersebut datang kepadaku untuk menuntut qisas, lalu aku tawarkan kepada mereka sekian dan sekian, lalu mereka rela. Apakah kalian benar-benar rela?" Namun mereka menjawab: Tidak. Sehingga orang-orang Muhajirin hendak menyerang mereka, lalu Rasulullah ﷺ menyuruh mereka untuk menahan diri dari menyerang mereka, maka mereka pun menahan diri. Kemudian beliau memanggil orang-orang tersebut dan beliau memberikan tambahan, lalu beliau bertanya, "Apakah kalian telah rela?" Mereka menjawab: Ya. Kemudian beliau menyampaikan kepada mereka, "Aku akan berpidato di hadapan orang-orang dan aku akan memberitahu mereka tentang kerelaan kalian." Mereka menjawab: Ya. Maka kemudian beliau berpidato dan menyampaikan hal tersebut, lalu beliau bertanya lagi kepada mereka, "Apakah kalian benar-benar rela?" Mereka menjawab: Ya. **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Nasa'i (4778), Abu Daud (4534), Ibnu Majah (2638), Ahmad (25427). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (2133).

٣٩١٧ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ بِالْجِعْرَانَةِ مُنْصَرَفَهُ مِنْ حُنَيْنٍ وَفِي ثَوْبِ بِلَالٍ فِضَّةٌ، وَالنَّبِيُّ ﷺ يَقْبِضُ مِنْهَا يُعْطِي النَّاسَ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ اِعْدِلْ، فَقَالَ: «وَيْلَكَ وَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ أَعْدِلْ؟ لَقَدْ خِبْتُ وَخَسِرْتُ إِنْ لَمْ أَكُنْ أَعْدِلُ»، فَقَالَ عُمَرُ: دَعْنِي يَا رَسُولَ اللهِ أَقْتُلُ هَذَا الْمُنَافِقَ، فَقَالَ: «مَعَاذَ اللهِ أَنْ يَتَحَدَّثَ النَّاسُ أَنِّي أَقْتُلُ أَصْحَابِي، إِنَّ هَذَا وَأَصْحَابَهُ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنْهُ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: لَوْ رَأَيْتُ رَجُلًا عَلَى حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ مَا أَخَذْتُهُ وَلَا دَعَوْتُ لَهُ أَحَدًا حَتَّى يَكُونَ مَعِي غَيْرِي. حَكَاهُ أَحْمَدُ.

3917. *Dari Jabir, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang ke Ji'ranah setelah pulang dari Perang Hunain, sementara di kain milik Bilal terdapat perak dan Nabi ﷺ mengambil sebagian darinya untuk dibagikan ke orang-orang, maka laki-laki*

itu berkata: Wahai Muhammad, berlaku adillah. Maka beliau menjawab, "Celaka engkau. Siapa lagi yang akan berbuat adil jika aku tidak berlaku adil? Sungguh aku akan merugi jika aku tidak berlaku adil." Maka Umar berkata: Wahai Rasulullah, biarkan aku membunuh orang munafik ini. Beliau menjawab, "Aku berlindung kepada Allah. Orang-orang akan mengatakan bahwa aku membunuh sahabatku sendiri. Sesungguhnya orang ini dan kawan-kawannya membaca Al-Qur'an namun bacaan mereka tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana melesatnya anak panah dari busurnya." **(HR. Ahmad dan Muslim)** *Abu Bakar Ash-Shidiq berkata: Jika aku melihat seseorang melanggar hukum Allah maka aku tidak akan langsung menangkapnya atau memanggil seseorang untuk ikut menyaksikannya sampai ada orang lain bersamaku (yang ikut menyaksikannya).* **(Disebutkan oleh Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1063), Ibnu Majah (172), Ahmad (24151).

Bab Orang yang Kesaksiannya Tidak Boleh Dijadikan Dasar Memutuskan Perkara

٣٩١٨ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَجُوزُ شَهَادَةُ خَائِنٍ وَلَا خَائِنَةٍ وَلَا ذِي غِمْرٍ عَلَى أَخِيهِ، وَلَا تَجُوزُ شَهَادَةُ الْقَانِعِ لِأَهْلِ الْبَيْتِ، وَالْقَانِعُ الَّذِي يُنْفِقُ عَلَيْهِ أَهْلُ الْبَيْتِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَقَالَ: «شَهَادَةُ الْخَائِنِ وَالْخَائِنَةِ» إِلَى آخِرِهِ، وَلَمْ يَذْكُرْ تَفْسِيرَ الْقَانِعِ. وَلِأَبِي دَاوُدَ فِي رِوَايَةٍ: «لَا يَجُوزُ شَهَادَةُ خَائِنٍ وَلَا خَائِنَةٍ، وَلَا زَانٍ وَلَا زَانِيَةٍ، وَلَا ذِي غِمْرٍ عَلَى أَخِيهِ».

3918. *Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak diperbolehkan persaksian laki-laki pengkhianat dan perempuan pengkhianat, persaksian orang yang memiliki kedengkian dan permusuhan terhadap saudaranya, persaksian al-qani' (pelayan) terhadap penghuni rumah." Al-qani' adalah orang yang dinafkahi oleh penguni rumah.* **(HR. Ahmad dan Abu Daud)** *Dalam riwayat Abu Daud: "Tidak diperbolehkan persaksian laki-laki pengkhianat dan perempuan pengkhianat... hingga akhir hadits tanpa menyebutkan tafsiran kata al-qani'. Dalam riwayat Abu Daud yang lain: "Tidak diperbolehkan persaksian laki-laki pengkhianat dan perempuan pengkhianat, persaksian laki-laki pezina dan perempuan pezina, serta persaksian orang yang memiliki kedengkian dan permusuhan terhadap saudaranya."*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Abu Daud (3600), Ahmad (6860). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2669), *Shahihul Jami'* (7236).

٣٩١٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لَا تَجُوزُ شَهَادَةُ بِدَوِيٍّ عَلَى صَاحِبِ قَرْيَةٍ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

3919. *Dari Abu Hurairah, bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak diperbolehkan persaksian orang badui (yang hidup di tenda-tenda dan tidak menetap) terhadap penduduk desa."*[330] **(HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3602), Ibnu Majah (2367). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2374), *Shahihul Jami'* (7235).

Bab Kesaksian Kafir Dzimmi Terhadap Wasiat Seorang Muslim yang Meninggal Dalam Perjalanan

٣٩٢٠ - عَنِ الشَّعْبِيِّ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ بِدَقُوقَا هَذِهِ وَلَمْ يَجِدْ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ يُشْهِدُهُ عَلَى وَصِيَّتِهِ، فَأَشْهَدَ رَجُلَيْنِ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَقَدِمَا الْكُوفَةَ فَأَتَيَا الْأَشْعَرِيَّ يَعْنِي أَبَا مُوسَى فَأَخْبَرَاهُ وَقَدِمَا بِتَرِكَتِهِ وَوَصِيَّتِهِ، فَقَالَ الْأَشْعَرِيُّ: هَذَا أَمْرٌ لَمْ يَكُنْ بَعْدَ الَّذِي كَانَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَحْلَفَهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ مَا خَانَا وَلَا كَذَبَا وَلَا بَدَّلَا وَلَا كَتَمَا وَلَا غَيَّرَا، وَإِنَّهَا لَوَصِيَّةُ الرَّجُلِ وَتَرِكَتُهُ فَأَمْضَى شَهَادَتَهُمَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالدَّارَقُطْنِيّ بِمَعْنَاهُ.

3920. *Dari Asy-Sya'bi, bahwa ada seorang laki-laki muslim yang hampir meninggal dunia di daerah Daquqa*[331]*. Ia tidak mendapati seorang muslim pun yang bisa menyaksikan wasiatnya. Maka ia pun menjadikan dua orang ahli kitab sebagai saksi. Kemudian kedua orang tersebut pergi ke Kufah, lalu keduanya menemui Abu Musa Al-Asy'ari dan menceritakan hal itu kepadanya, sambil keduanya membawakan harta warisan laki-laki tersebut beserta wasiatnya. Maka Abu Musa Al-Asy'ari berkata: Ini*

330 Karena mayoritas mereka tidak mengenal agama.

331 Daquqa adalah daerah yang terletak antara Baghdad dan Irbil.

adalah perkara yang belum pernah terjadi sepeninggal Rasulullah ﷺ. Kemudian ia mengambil sumpah dari keduanya setelah asar yaitu untuk tidak berbuat khianat, berdusta, mengganti wasiat, menyembunyikannya, atau mengubahnya. Dan sungguh itu adalah wasiat laki-laki tersebut serta harta warisannya. Kemudian Abu Musa menerima persaksian kedua orang ahli kitab tersebut. **(HR. Abu Daud)** *Daruquthni juga meriwayatkan hadits semakna.*

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3605). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3605).

٣٩٢١ - وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقَالَتْ: هَلْ تَقْرَأُ سُورَةَ الْمَائِدَةِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَإِنَّهَا آخِرُ سُورَةٍ أُنْزِلَتْ، فَمَا وَجَدْتُمْ فِيهَا مِنْ حَلَالٍ فَأَحِلُّوهُ، وَمَا وَجَدْتُمْ فِيهَا مِنْ حَرَامٍ فَحَرِّمُوهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3921. *Dari Jubair bin Nufair, ia berkata: Aku masuk ke tempat Aisyah lalu ia berkata: Apakah engkau membaca surah Al-Mâidah? Aku menjawab: Ya. Kemudian ia berkata: Sesungguhnya surah Al-Mâidah adalah surah yang terakhir diturunkan. Oleh karena itu, apa yang kalian dapatkan di dalamnya (dinyatakan) halal maka halalkanlah dan apa yang kalian dapatkan di dalamnya (dinyatakan) haram maka haramkanlah.* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Diriwayatkan Ahmad dalam *Al-Musnad* (25020).

٣٩٢٢ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَهْمٍ مَعَ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ وَعَدِيِّ بْنِ بَدَّاءَ، فَمَاتَ السَّهْمِيُّ بِأَرْضٍ لَيْسَ بِهَا مُسْلِمٌ، فَلَمَّا قَدِمَا بِتَرِكَتِهِ فَقَدُوا جَامًا مِنْ فِضَّةٍ مُخَوَّصًا بِالذَّهَبِ، فَأَحْلَفَهُمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ ثُمَّ وُجِدَ الْجَامُ بِمَكَّةَ، فَقَالُوا: اِبْتَعْنَاهُ مِنْ تَمِيمٍ وَعَدِيِّ بْنِ بَدَّاءَ، فَقَامَ رَجُلَانِ مِنْ أَوْلِيَائِهِ فَحَلَفَا: لَشَهَادَتُنَا أَحَقُّ مِنْ شَهَادَتِهِمَا، وَإِنَّ الْجَامَ لِصَاحِبِهِمْ، قَالَ: وَفِيهِمْ نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ} رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ.

3922. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ada seorang laki-laki dari Bani Sahm keluar bersama Tamim Ad-Dari dan Adi bin Badda', lalu laki-laki dari Bani Sahm tersebut meninggal di daerah yang tidak ada muslim di dalamnya. Kemudian ketika keduanya datang dengan membawa harta warisan laki-laki tersebut, maka keluarganya merasa kehilangan sebuah bejana perak yang berukiran emas. Kemudian Rasulullah ﷺ*

mengambil sumpah keduanya. Namun kemudian bejana tersebut ditemukan di Mekkah dan mereka (yang memegang bejana tersebut) mengatakan: Kami membelinya dari Tamim dan Adi bin Badda'. Maka berdirilah dua orang laki-laki dari keluarga As-Sahmi sambil bersumpah: Sungguh persaksian kami lebih berhak diterima daripada persaksian kedua orang tersebut, dan sesungguhnya bejana itu adalah milik kawan mereka. Ibnu Abbas menuturkan: Berkenaan dengan mereka maka diturunkan ayat ini: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang dari kalian menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat maka hendaklah (wasiat) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kalian...." **(Al-Mâidah [5]: 106). (HR. Bukhari dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2780), Abu Daud (3606), Tirmidzi (3060).

Bab Pujian Terhadap Orang yang Memberitahu Pemilik Hak tentang Kesaksian yang Ada Padanya, dan Celaan bagi Orang yang Minta Menjadi Saksi Tanpa Diminta

٣٩٢٣ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الشُّهَدَاءِ، الَّذِي يَأْتِي بِشَهَادَتِهِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ. وَفِي لَفْظٍ: «الَّذِينَ يَبْدَءُونَ بِشَهَادَتِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يُسْأَلُوا عَنْهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3923. *Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang sebaik-baik saksi? Yaitu orang yang datang dengan kesaksiannya sebelum ia diminta."* **(HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Ibnu Majah)** *Dalam lafazh lain: "Yaitu orang-orang yang lebih dahulu memberikan kesaksian sebelum mereka diminta."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (1719), Tirmidzi (2295), Abu Daud (3596), Ibnu Majah (2364), Ahmad (16592).

٣٩٢٤ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «خَيْرُ أُمَّتِي قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ» قَالَ عِمْرَانُ: فَلَا أَدْرِي أَذَكَرَ بَعْدَ قَرْنِهِ قَرْنَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً «ثُمَّ إِنَّ مِنْ بَعْدِهِمْ قَوْمًا يَشْهَدُونَ وَلَا يَسْتَشْهِدُونَ، وَيَخُونُونَ وَلَا يُؤْتَمَنُونَ، وَيَنْذُرُونَ وَلَا يُوفُونَ، وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السِّمَنُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3924. *Dari Imran bin Hushain, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi setelahnya, kemudian generasi setelah mereka. – Imran mengatakan: Aku tidak tahu apakah setelah generasi beliau tersebut, beliau menyebutkan dua generasi atau tiga generasi.– Kemudian setelah mereka ada suatu kaum yang bersaksi (atas sesuatu) padahal mereka tidak menyaksikannya, mereka mengkhianati (amanat) dan tidak dapat dipercaya, mereka bernadzar namun tidak mereka tunaikan, dan nampak kegemukan pada mereka."* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2651), Muslim (2535), Tirmidzi (2221), Nasa'i (3809), Abu Daud (4657), Ahmad (19319).

٣٩٢٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «خَيْرُ أُمَّتِي الْقَرْنُ الَّذِي بُعِثْتُ فِيهِ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ وَاللهُ أَعْلَمُ أَذَكَرَ الثَّالِثَ أَمْ لَا؟ قَالَ: «ثُمَّ يَخْلُفُ بِقَوْمٍ يَشْهَدُونَ قَبْلَ أَنْ يُسْتَشْهَدُوا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.

3925. *Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sebaik-baik generasi adalah generasi yang aku diutus padanya, lalu generasi setelahnya." Abu Hurairah mengatakan: Wallahu a'lam apakah beliau menyebutkan generasi yang ketiga atau-kah tidak. Beliau bersabda lagi, "Kemudian setelah mereka ada suatu kaum yang memberikan kesaksian padahal mereka tidak diminta bersaksi."*[332] **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (2533, 2534), Ahmad (7083).

Bab Ancaman Keras Terhadap Kesaksian Palsu

٣٩٢٦ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْكَبَائِرَ أَوْ سُئِلَ عَنِ الْكَبَائِرِ فَقَالَ: «الشِّرْكُ بِاللهِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ» وَقَالَ: «أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ قَوْلُ الزُّورِ أَوْ قَالَ: شَهَادَةُ الزُّورِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

3926. *Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang dosa-dosa besar, atau beliau ditanya tentang dosa-dosa besar, lalu beliau bersabda, "Syirik kepada*

---

332 Mereka tidak diminta bersaksi karena mereka tidak menyaksikannya, sehingga kesaksian mereka adalah kesaksian yang dibuat-buat.

Allah, membunuh jiwa, dan durhaka kepada kedua orangtua." Dan beliau bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang dosa besar yang paling besar? Yaitu perkataan dusta." Atau beliau bersabda, "Kesaksian palsu." **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (5977), Muslim (88), Tirmidzi (1207), Nasa'i (4010), Ahmad (11927).

٣٩٢٧ - وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ» قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: «الْإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ -وَكَانَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ- وَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ»، فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.**

3927. *Dari Abu Bakrah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang dosa besar yang paling besar?" Kami menjawab: Tentu wahai Rasulullah. Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orangtua," –sebelumnya beliau bersandar lalu beliau duduk tegak dan bersabda, "Ketahuilah, serta perkataan dusta dan kesaksian palsu." Beliau terus mengulanginya hingga kami berkata (dalam hati): Semoga beliau diam.* **(Muttafaq 'alaih)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2654), Muslim (87), Tirmidzi (1901), Nasa'i (2301), Ahmad (19872).

٣٩٢٨ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَنْ تَزُولَ قَدَمُ شَاهِدِ الزُّورِ حَتَّى يُوجِبَ اللهُ لَهُ النَّارَ» **رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.**

3928. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak bergeser kaki seorang saksi palsu sehingga Allah mewajibkan baginya (masuk) neraka."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if maudhu', HR. Ibnu Majah (2373). Dihukumi maudhu' oleh Syaikh Albani dalam *Dha'iful Jami'* (4778).

Bab Dua Bukti dan Dua Dakwaan yang Bertentangan

٣٩٢٩ - عَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ رَجُلَيْنِ ادَّعَيَا بَعِيرًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَبَعَثَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِشَاهِدَيْنِ، فَقَسَمَهُ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَهُمَا نِصْفَيْنِ. **رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.**

3929. *Dari Abu Musa, bahwa ada dua orang laki-laki pada masa Rasulullah ﷺ yang masing-masing dari keduanya mengklaim seekor unta sebagai miliknya, lalu masing-masing dari keduanya mendatangkan dua orang saksi, maka kemudian Nabi ﷺ membaginya setengah-setengah untuk mereka berdua.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3613). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Misykat* (3772).

٣٩٣٠ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي دَابَّةٍ لَيْسَ لِوَاحِدٍ مِنْهُمَا بَيِّنَةٌ فَجَعَلَهَا بَيْنَهُمَا نِصْفَيْنِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ.

3930. *Dari Abu Musa, bahwa ada dua orang laki-laki mengadukan kepada Rasulullah tentang persengketaan mereka berdua terhadap seekor hewan yang mana keduanya tidak memiliki bukti kepemilikan, lalu beliau membaginya setengah-setengah untuk mereka berdua.* **(HR. Lima Imam kecuali Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Nasa'i (5424), Abu Daud (3613), Ibnu Majah (2330), Ahmad (19106). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Al-Irwa'* (2656).

٣٩٣١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَرَضَ عَلَى قَوْمٍ الْيَمِينَ، فَأَسْرَعُوا، فَأَمَرَ أَنْ يُسْهَمَ بَيْنَهُمْ فِي الْيَمِينِ أَيُّهُمْ يَحْلِفُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ. وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ رَجُلَيْنِ تَدَارَءَا فِي دَابَّةٍ لَيْسَ لِوَاحِدٍ مِنْهُمَا بَيِّنَةٌ، فَأَمَرَهُمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَسْتَهِمَا عَلَى الْيَمِينِ أَحَبَّا أَوْ كَرِهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ. وَفِي رِوَايَةٍ: تَدَارَءَا فِي بَيْعٍ، وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِذَا كَرِهَ الْاِثْنَانِ الْيَمِينَ أَوِ اسْتَحَبَّاهَا فَلْيَسْتَهِمَا عَلَيْهَا» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

3931. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ menawarkan sumpah kepada suatu kaum (yang bersengketa) namun kedua kubu yang bersengketa segera menyambutnya. Maka kemudian beliau menyuruh agar mereka diundi untuk menentukan siapa yang akan bersumpah.* **(HR. Bukhari)** *Dalam riwayat lain: Bahwa ada dua orang laki-laki saling mengaku sebagai pemilik seekor hewan namun keduanya tidak memiliki bukti kepemilikan. Maka kemudian Rasulullah ﷺ menyuruh agar keduanya diundi untuk menentukan siapa yang akan bersumpah baik keduanya suka maupun tidak suka.* **(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah)** *Dalam riwayat lain: Keduanya berselisih dalam satu transaksi jual beli. Dalam riwayat laian: Bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika kedua orang yang berselisih enggan untuk bersumpah atau keduanya siap untuk*

bersumpah maka hendaklah keduanya diundi untuk menentukan siapa yang akan bersumpah." **(HR. Ahmad dan Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2674), Abu Daud (3616), Ibnu Majah (2329), Ahmad (9974).

Bab Orang yang Mengingkari Diminta untuk Bersumpah Jika Ia Tidak Memiliki Bukti, dan Pengklaim (Pendakwa) Tidak Diminta untuk Menggabungkan Keduanya (Bukti dan Sumpah)

٣٩٣٢ - عَنِ الْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ خُصُومَةٌ فِي بِئْرٍ، فَاخْتَصَمْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «شَاهِدَاكَ أَوْ يَمِينُهُ»، فَقُلْتُ: إِنَّهُ إِذَنْ يَحْلِفُ وَلَا يُبَالِي، فَقَالَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ يَقْتَطِعُ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ هُوَ فِيهَا فَاجِرٌ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ» **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي لَفْظٍ: «خَاصَمْتُ ابْنَ عَمٍّ لِي إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي بِئْرٍ كَانَتْ لِي فِي يَدِهِ فَجَحَدَنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «بَيِّنَتُكَ أَنَّهَا بِئْرُكَ وَإِلَّا فَيَمِينُهُ، قُلْتُ: مَا لِي بَيِّنَةٌ وَأَنْ يَجْعَلَهَا يَمِينَهُ تَذْهَبُ بِئْرِي إِنَّ خَصْمِي امْرُؤٌ فَاجِرٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنِ اقْتَطَعَ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

3932. *Dari Asy'ats bin Qais, ia berkata: Pernah terjadi persengketaan antara aku dan seorang laki-laki mengenai sebuah sumur, lalu kami mengangkat persengketaan tersebut kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, "Hadirkan dua saksimu atau sumpah darinya." Maka aku berkata: Jika begitu, ia akan memberikan sumpahnya dan tidak akan peduli (kebenarannya). Kemudian beliau bersabda, "Barang siapa bersumpah untuk mengambil harta seorang muslim yang mana ia berdusta dalam sumpahnya maka ia akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya."* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam lafazh lain: Aku mengangkat persengketaanku dengan anak pamanku kepada Rasulullah ﷺ yaitu mengenai sebuah sumur milikku yang berada padanya dan ia mengingkarinya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Hadirkan buktimu bahwa sumur itu adalah milikmu. Jika tidak maka ia akan diminta sumpahnya." Aku katakan: Aku tidak memiliki bukti dan ia akan dengan mudah memberikan sumpahnya sehingga akan hilanglah sumurku, karena seteruku adalah seorang yang fasiq. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa mengambil harta milik seorang muslim bukan dengan haknya maka ia akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya."* **(HR. Ahmad)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2357), Muslim (138), Tirmidzi (1269), Abu Daud (3243), Ibnu Majah (2323), Ahmad (3566).

٣٩٣٣ - وَعَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ وَرَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ هَذَا قَدْ غَلَبَنِي عَلَى أَرْضٍ كَانَتْ لِأَبِي، قَالَ الْكِنْدِيُّ: هِيَ أَرْضِي فِي يَدِي أَزْرَعُهَا لَيْسَ لَهُ فِيهَا حَقٌّ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْحَضْرَمِيِّ: «أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَلَكَ يَمِينُهُ»، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ الرَّجُلُ فَاجِرٌ لَا يُبَالِي عَلَى مَا حَلَفَ عَلَيْهِ، وَلَيْسَ يَتَوَرَّعُ مِنْ شَيْءٍ، قَالَ: «لَيْسَ لَكَ مِنْهُ إِلَّا ذَلِكَ»، فَانْطَلَقَ لِيَحْلِفَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَمَّا أَدْبَرَ الرَّجُلُ: «أَمَّا لَئِنْ حَلَفَ عَلَى مَالِهِ لِيَأْكُلَهُ ظُلْمًا لَيَلْقَيَنَّ اللهَ وَهُوَ عَنْهُ مُعْرِضٌ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3933. *Dari Wail bin Hujr, ia berkata: Ada seorang laki-laki dari Hadramaut bersama seorang laki-laki dari Kindah datang kepada Nabi ﷺ. Kemudian laki-laki Hadramaut itu berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang ini telah mengambil tanah milik ayahku. Sementara laki-laki Kindah mengatakan: Itu adalah tanahku yang berada padaku dan biasa aku tanami, dia tidak memilik hak di dalamnya. Kemudian Nabi ﷺ berkata kepada laki-laki Hadramaut, "Apakah engkau memiliki bukti?" Ia menjawab: Tidak. Beliau bersabda, "Jika demikian maka engkau harus mengambil sumpah darinya." Ia berkata: Wahai Rasulullah, dia seorang yang fasiq yang tidak akan peduli terhadap apa yang ia sumpahkan, dan ia tidak akan takut berbuat apa pun. Beliau menjawab, "Engkau tidak memiliki hak lain terhadapnya kecuali itu." Kemudian ia meninggalkan tempat agar laki-laki Kindah memberikan sumpahnya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda setelah laki-laki Kindah tersebut pergi, "Sungguh jika ia bersumpah atas hartanya agar ia mendapatkannya dengan cara zhalim maka tentu ia akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan Allah berpaling darinya."* **(HR. Muslim dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (139), Tirmidzi (1340), Abu Daud (3245), Ahmad (18384).

Bab Terdakwa Diminta Bersumpah Dalam Perkara yang Berhubungan dengan Harta, Darah, dan Sebagainya

٣٩٣٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالْيَمِينِ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ. **مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.** وَفِي رِوَايَةٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَادَّعَى نَاسٌ دِمَاءَ رِجَالٍ وَأَمْوَالَهُمْ، وَلَكِنِ الْيَمِينُ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ.**

3934. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ menetapkan sumpah bagi terdakwa.* **(Muttafaq 'alaih)** *Dalam riwayat lain, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Jika orang-orang akan diberi hanya karena dakwaan mereka, niscaya orang-orang akan mendakwa darah dan harta orang lain. Akan tetapi bagi yang didakwa berhak bersumpah."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2668, 4552), Muslim (1711), Abu Daud (3619), Ibnu Majah (2321), Ahmad (3417).

Bab Ancaman Keras Terhadap Sumpah Dusta

٣٩٣٥ - عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْحَارِثِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنِ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ»، فَقَالَ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا؟ قَالَ: «وَإِنْ كَانَ قَضِيبًا مِنْ أَرَاكٍ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَهْ وَالنَّسَائِيُّ.**

3935. *Dari Abu Umamah Al-Haritsi, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa mengambil harta seorang muslim dengan sumpahnya (yang dusta) maka sungguh Allah telah mewajibkan baginya masuk neraka dan mengharamkan surga baginya." Ada seorang laki-laki bertanya: Meskipun itu sesuatu yang sedikit? Beliau menjawab, "Meskipun hanya sebatang siwak (akar pohon arak)."* **(HR. Ahmad, Muslim, Ibnu Majah, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Muslim (137), Nasa'i (5419), Ibnu Majah (2324), Ahmad (21736).

٣٩٣٦ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْكَبَائِرُ الْإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ» **رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.**

3936. *Dari Abdullah bin Amru, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Dosa-dosa besar yaitu menyekutukan Allah, durhaka terhadap kedua orangtua, membunuh jiwa, dan sumpah dusta."* **(HR. Ahmad, Bukhari, dan Nasa'i)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (6675), Tirmidzi (3021), Nasa'i (4011), Ahmad (6845).

٣٩٣٧ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ مِنَ الْكَبَائِرِ الشِّرْكَ بِاللهِ، وَعُقُوقَ الْوَالِدَيْنِ، وَالْيَمِينَ الْغَمُوسَ، وَمَا حَلَفَ حَالِفٌ بِاللهِ يَمِينَ صَبْرٍ، فَأَدْخَلَ فِيهَا مِثْلَ جَنَاحِ بَعُوضَةٍ إِلَّا جَعَلَهُ اللهُ نُكْتَةً فِي قَلْبِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3937. *Dari Abdullah bin Unais Al-Juhani, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya di antara dosa-dosa besar yaitu menyekutukan Allah, durhaka terhadap kedua orangtua, serta sumpah dusta. Dan tidaklah seseorang bersumpah dengan nama Allah atas sebuah sumpah yang menahan, yang di dalam sumpah tersebut ia memasukkan (kedustaan) meskipun hanya seperti sayap nyamuk kecuali Allah menjadikannya noda hitam di dalam hatinya hingga Hari Kiamat."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Hasan, HR. Tirmidzi (3020), Ahmad (15613). Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (2213).

Bab Sumpah Cukup dengan Nama Allah, dan Bolehnya Penekanan dengan Tambahan Lafazh, Tempat, dan Waktu

٣٩٣٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ حَلَفَ بِاللهِ فَلْيَصْدُقْ، وَمَنْ حُلِفَ لَهُ بِاللهِ فَلْيَرْضَ وَمَنْ لَمْ يَرْضَ فَلَيْسَ مِنَ اللهِ» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3938. *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barang siapa bersumpah dengan nama Allah maka hendaklah jujur (dalam sumpahnya). Barang siapa yang diberi sumpah dengan nama Allah maka hendaklah ia ridha (menerimanya), dan barang siapa tidak ridha (menerimanya) maka ia tidak termasuk orang yang mendekatkan diri kepada Allah."* **(HR. Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2101). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul Jami'* (7247).

٣٩٣٩ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ حَلِّفْهُ: «اِحْلِفْ بِاللهِ الَّذِي لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ مَا لَهُ عِنْدِي شَيْءٌ» يَعْنِي الْمُدَّعِيَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3939. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda kepada orang yang beliau minta untuk bersumpah, "Bersumpahlah dengan nama Allah yang tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Dia, sungguh ia tidak memiliki hak apa pun atas diriku." Yakni pendakwa.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Dha'if, HR. Abu Daud (3620). Didha'ifkan oleh Syaikh Albani dalam *Dha'if Abu Daud* (779), *Al-Misykat* (3774).

٣٩٤٠ - وَعَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ يَعْنِي ابْنَ صُورِيَّا: «أُذَكِّرُكُمْ بِاللهِ الَّذِي نَجَّاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ، وَأَقْطَعَكُمُ الْبَحْرَ، وَظَلَّلَ عَلَيْكُمُ الْغَمَامَ، وَأَنْزَلَ عَلَيْكُمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوَى، وَأَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى أَتَجِدُونَ فِي كِتَابِكُمُ الرَّجْمَ؟» قَالَ: ذَكَّرْتَنِي بِعَظِيمٍ وَلَا يَسَعُنِي أَنْ أَكْذِبَكَ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3940. *Dari Ikrimah, bahwa Nabi ﷺ bersabda kepada seorang Yahudi yang bernama Ibnu Shuriya, "Kuperingatkan kamu (dengan sumpah) dengan nama Allah yang telah menyelamatkan kalian dari bala tentara Fir'aun, yang telah membelah lautan untuk kalian, yang telah menaungkan mendung kepada kalian, yang telah menurunkan manna dan salwa kepada kalian, dan yang telah menurunkan Taurat kepada Nabi Musa, apakah kalian mendapati dalam kitab kalian ada syariat rajam?" Ia menjawab: Engkau telah memperingatkan diriku dengan Dzat yang Mahaagung sehingga aku tidak bisa berkata dusta kepadamu. Hingga akhir hadits.* **(HR. Abu Daud)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3626). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Abu Daud* (3626).

٣٩٤١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَحْلِفُ عِنْدَ هَذَا الْمِنْبَرِ عَبْدٌ وَلَا أَمَةٌ عَلَى يَمِينٍ آثِمَةٍ وَلَوْ عَلَى سِوَاكٍ رَطْبٍ، إِلَّا أَوْجَبَ اللهُ لَهُ النَّارَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

3941. *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah seorang hamba baik laki-laki ataupun perempuan yang bersumpah di mimbar ini dengan sumpah dosa (dusta) meskipun terhadap sebatang siwak yang masih basah, kecuali Allah akan mewajibkan baginya (masuk) neraka."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Abu Daud (3246), Ibnu Majah (2326), Ahmad (8162). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1884), *Al-Misykat* (3778).

٣٩٤٢ - وَعَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا يَحْلِفُ أَحَدٌ عَلَى مِنْبَرِي كَاذِبًا إِلَّا تَبَوَّأَ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

3942. *Dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah seseorang bersumpah di atas mimbarku ini dengan sumpah dusta kecuali sesungguhnya ia telah menyiapkan tempat tinggalnya di neraka."* **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Ibnu Majah (2325), Ahmad (14296). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Ibnu Majah* (2325).

٣٩٤٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلَاةِ يَمْنَعُهُ مِنِ ابْنِ السَّبِيلِ. وَرَجُلٌ بَايَعَ الْإِمَامَ لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِلدُّنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى لَهُ وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَفِ لَهُ، وَرَجُلٌ بَاعَ سِلْعَةً بَعْدَ الْعَصْرِ فَحَلَفَ بِاللهِ لَأَخَذَهَا بِكَذَا وَكَذَا، فَصَدَّقَهُ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ» رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ. وَفِي رِوَايَةٍ: «ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ: رَجُلٌ حَلَفَ عَلَى سِلْعَةٍ لَقَدْ أُعْطِيَ بِهَا أَكْثَرَ مِمَّا أُعْطِيَ وَهُوَ كَاذِبٌ، وَرَجُلٌ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ كَاذِبَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، وَرَجُلٌ مَنَعَ فَضْلَ مَاءٍ فَيَقُولُ اللهُ لَهُ: {اَلْيَوْمَ أَمْنَعُكَ فَضْلِي كَمَا مَنَعْتَ فَضْلَ مَا لَمْ تَعْمَلْ يَدَاكَ} رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ.

3943. *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tiga golongan yang mana Allah tidak mau berbicara dengan mereka, tidak mau melihat kepada mereka, dan tidak menyucikan mereka, dan bagi mereka adzab yang pedih pada Hari Kiamat, yaitu seorang yang memiliki kelebihan air di padang pasir dan tidak mau memberikannya kepada orang yang sedang dalam perjalanan; orang yang membaiat seorang penguasa hanya karena dunia sehingga jika ia diberi maka ia akan menepati baiatnya, namun jika tidak diberi maka ia tidak menepati baiatnya; dan orang yang menjual barang dagangan di waktu setelah asar lalu ia bersumpah dengan nama Allah bahwa barang dagangannya telah laku dengan harga sekian dan sekian sehingga pembeli percaya, padahal tidak demikian."* **(HR. Jamaah kecuali Tirmidzi)** *Dalam riwayat lain: "Ada*

tiga golongan yang mana Allah tidak mau berbicara dengan mereka dan tidak mau melihat kepada mereka, yaitu seorang yang bersumpah tentang barang dagangan bahwa ia telah menjualnya dengan harga yang lebih banyak dari yang ditawarkan pembeli kepadanya padahal ia berdusta; orang yang bersumpah dengan sumpah dusta di waktu setelah asar untuk mendapatkan harta seorang muslim; dan orang yang menahan kelebihan air yang dimilikinya sehingga Allah berfirman kepadanya: 'Hari ini aku akan menahan limpahan anugerah-Ku kepadamu sebagaimana engkau telah menahan kelebihan sesuatu yang tidak engkau kerjakan dengan kedua tanganmu.'"
(HR. Ahmad dan Bukhari)

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Bukhari (2358), Muslim (108), Tirmidzi (1595), Nasa'i (4462), Abu daud (3474), Ibnu Majah (2207), Ahmad (7393).

Bab Celaan Terhadap Seseorang yang Bersumpah Sebelum Diminta Bersumpah[333]

٣٩٤٤ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: خَطَبَنَا عُمَرُ بِالْجَابِيَةِ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قُمْتُ فِيكُمْ كَقِيَامِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِينَا، قَالَ: «أُوصِيكُمْ بِأَصْحَابِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَفْشُو الْكَذِبُ حَتَّى يَحْلِفَ الرَّجُلُ وَلَا يُسْتَحْلَفُ، وَيَشْهَدَ الشَّاهِدُ وَلَا يُسْتَشْهَدُ. أَلَا لَا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ. عَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْفُرْقَةَ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الْوَاحِدِ وَهُوَ مِنَ الْاِثْنَيْنِ أَبْعَدُ، مَنْ أَرَادَ بُحْبُوحَةَ الْجَنَّةِ فَلْيَلْزَمِ الْجَمَاعَةَ، مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَذَلِكَ الْمُؤْمِنُ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3944. *Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar berkhutbah di hadapan kami di Jabiah, ia berkata: Wahai manusia, sesungguhnya aku berdiri di hadapan kalian sebagaimana berdirinya Rasulullah ﷺ di hadapan kami, beliau bersabda, "Aku berwasiat kepada kalian agar kalian bersikap baik kepada para sahabatku, kemudian kepada generasi setelahnya, kemudian kepada generasi setelahnya. Kemudian setelah itu akan tersebar kedustaan sehingga seseorang bersumpah padahal ia tidak diminta bersumpah (yaitu untuk menutupi kedustaannya), dan seseorang memberi kesaksian padahal ia tidak diminta bersaksi[334]. Ketahuilah sesungguhnya tidaklah seorang laki-laki*

333 Yaitu untuk menutupi kedustaannya.

334 Karena tidak menyaksikannya.

berkhalwat (berduaan) dengan seorang wanita kecuali yang ketiganya adalah setan. Hendaklah kalian berjamaah dan janganlah berpecah belah karena setan bersama orang yang sendirian dan ia akan lebih jauh dari yang berdua. Barang siapa yang ingin mendapatkan tengah-tengah surga maka hendaklah ia tetap bersama jamaah kaum muslimin. Barang siapa gembira dengan kebaikan yang ia perbuat dan sedih dengan kejelekan yang ia kerjakan maka ia adalah seorang mukmin." **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)**

Takhrij dan Kedudukan Hadits:

Shahih, HR. Tirmidzi (2165), Ibnu Majah (2363), Ahmad (115). Dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Dha'if Sunan Tirmidzi* (2165).